MUHAMMAD FU'AD ABDUL BAQI

MUTIARA HADITS

shahih BUKHARI MUSLIM

MUHAMMAD FU'AD ABDUL BAQI

MUTIARA HADITS
yang disepakati
BUKHARI dan MUSLIM
(Al-Lu'lu' wal Marjan)

Terjemahan:

H. SALIM BAHREISY

Editor:

M. FATIH MASRUR, M. Fil. I

pt. bina ilmu
Jl. Tunjungan 53 E Telp. 5340076, 5323214, Fax. (031) 531421
Surabaya 60275

اللؤلؤ والمرجان

فيما اتفق عليه الشيخان

DAFTAR ISI

oOo

KATA PENGANTAR PENERJEMAH

Alhamdu lillah alladzi hadana lihadza wama kunna linahtadiya laula an hadana Allah. Wa asyhadu an laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu, wa asyhadu anna muhammadan abduhu warasuluh. Shallallahu wa sallama alaihi wa ala aalihi wa ash- habihi waman tabi'ahum bi ihsanin ila yaumiddin.

Amma ba'du, maka terdorong oleh rasa kewajiban yang diwajibkan Allah kepada setiap muslim sebagaimana yang tersebut dalam ayat 187 surat Ali Imran, juga dalam sabda Nabi saw.: Ballighu anni walau ayah. (Sampaikan apa yang kalian dapat dariku walau hanya seayat). Di samping keinginan membuat suatu amal jariyah yang berguna seterusnya, sebagaimana sabda Nabi saw.: Ilmun yuntafa'u bihi (ilmu pengetahuan yang berguna).

Maka sebagai hidangan yang kelima belas, saya hidangkan kepada kawan-kawan kaum muslimin Indonesia yang belum sempat membaca buku-buku agama dalam bahasa aslinya terjemahan dari hadis-hadis sahih Nabi saw. terutama yang kesahihannya telah disepakati oleh kedua tokoh utama dalam ilmu hadis yaitu Muhammad bin Ismail Al-Bukhari (lahir tahun 194 H dan wafat tahun 256 H) dan Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi (lahir tahun 204 H dan wafat tahun 261H).

Ibn As-Shalah (Abu Amr, Usman bin Abdurrahman) Asy-Syahrazuri Asy-Syafi'i telah membagi tingkat hadis-hadis sahih dalam tujuh tingkat. Yang terutama ialah yang kesahihannya disepakati oleh Bukhari dan Muslim:

1. Sahih muttafaq alaih disepakati oleh Bukhari dan Muslim.
2. Sahih hanya diriwayatkan oleh Bukhari.
3. Sahih hanya diriwayatkan oleh Muslim.
4. Sahih menurut syarat yang ditentukan oleh Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkan hadis itu.
5. Sahih hanya menurut syarat Bukhari, tetapi ia tidak meriwayatkannya.
6. Sahih hanya menurut syarat Muslim, tetapi ia tidak meriwayatkannya.
7. Sahih menurut riwayat lain-lainnya, tidak menurut syarat keduanya.

Kesemuanya ini termasuk hadis sahih yang dapat diterima oleh umat Islam dalam menentukan hukum.

Kemudian kepada Allah aku mengharap semoga dapat menerima amal aku sebagai amal yang tulus ikhlas dalam mengharap ridha dan rahmat-Nya. Semoga dijadikan-Nya amal yang akan berguna bagi kami dunia akhirat. Dan kepada saudara-saudara pembaca aku harap doa di samping maaf bila terdapat kekurangan, sebab kami memang makhluk yang serba salah dan kekurangan. Wala haula wala quwwata illa billah al alliyil azhiem.

Sekian terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullah
Dari hamba Allah yang dha'if

H. SALIM BAHREISY

KATA PENGANTAR PENERBIT

Buku Al-Lu'lu' wal Marjan terjemah KH. Salim Bahreisy telah beredar lama di masyarakat dalam format standar dan kertas CD. Edisi baru dari buku Al-Lu'lu wal Marjan ini, diterbitkan dalam bentuk yang lebih baik (HVS dan format besar). Bahasanya pun kami edit agar menjadi lebih aktual daripada sebelumnya. Judul "Al-Lu'lu wal Marjan" kami jadikan sebagai judul kecil, dengan maksud agar kemanfaatan buku ini dapat lebih dapat dinikmati oleh khalayak yang lebih luas.

Surabaya, 5 November 2005

Penerbit

KEDUDUKAN HADIS NABI SAW. DALAM SYARIAT AGAMA ISLAM

Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammad Rasulullah saw.

Sebagai dasar kedua dalam hukum syariat Islam, tetapi sebagai dua serangkai.

Al-Quran sebagai kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi saw. dengan perantaraan Jibril a.s.

Sedang Hadis sebagai wahyu yang langsung kepada Nabi saw. sebagaimana firman Allah dalam An-Najm ayat 3-4.

وَمَا يَنطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ③ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ④

Wamaa yanthiqu anil hawa in huwa illa wahyun yuha.

(Tiadalah ia berkata-kata menurutkan hawa nafsu, hanya semata-mata wahyu yang diwahyukan Allah kepadanya).

S. Apakah ada hadis sahih yang bertentangan dengan ayat Al-Quran?

J. Tidak ada.

S. Apakah dalil (sebabnya)?

J. Dalil (sebabnya) karena kita telah beriman (percaya) pada Allah maka siapa yang percaya kepada Allah (wajib) beriman dan percaya kepada Rasulullah saw.

Beriman dan percaya itu berarti tidak ragu, tidak menentang, tidak membantah dan tidak mengoreksi.

Beriman dan percaya berarti menyerah sebulat-bulatnya pada keterangan Nabi saw. sebagai perintah Allah pada tiap muslim/mukmin dalam ayat 65 An-Nisa'

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Demi Tuhanmu, mereka tidak beriman (percaya), mereka bertahkim (minta hukum/fatwa) kepadamu dalam menyelesaikan segala sengketa yang terjadi di antara mereka. Kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka untuk menerima putusan dan menyerahkan sebulat-bulatnya. (An-Nisa' 65)

Sedang orang-orang yang ragu terhadap putusan Nabi Saw. termasuk orang munafik, sebagaimana tersebut dalam surat An-Nur 48.

وَإِذَا دُعُوْٓا إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيْقٌ مِنْهُمْ مُعْرِضُوْنَ

Dan apabila mereka diajak bertahkim kepada Allah (Al-Quran) dan Rasulullah (hadis) untuk memutuskan persoalan mereka, tiba-tiba sebagian mereka mengabaikan. (An-Nur 48).

Sedang pada ayat 51 Allah memuji kaum mukminin.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِيْنَ إِذَا دُعُوْٓا إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُوْلُوْا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Sesungguhnya perkataan orang mukmin jika diajak kembali kepada hukum Allah dan Rasulullah untuk memutuskan urusan mereka, hanya berkata: Sami'na wa atha'na: Kami mendengar dan kami patuh taat. Dan merekalah yang pasti beruntung bahagia. (An-Nur 51).

Dengan dua ayat ini nyatalah perbedaan jiwa orang munafik dengan orang mukmin ketika menerima sabda keterangan Rasulullah saw. Sedang ayat-ayat Al-Quran yang mewajibkan taat patuh pada Rasulullah saw. sangat banyak, yaitu yang berbunyi:

"Athi'ullaha wa athi'urrasula". (Taatlah kepada Allah dan kepada Rasulullah).

Dan tidak ada satu ayat pun yang membolehkan tidak taat, membantah, menentang, menyalahkan keterangan, ajaran Rasulullah saw. meskipun dengan dalil bertentangan dengan ayat Al-Quran, tetap tidak boleh menolak hadis yang sahih. Sebabnya mustahil Rasulullah saw. bertentangan dengan ajaran Allah sedang Rasulullah saw. sangat taat kepada Allah melebihi dari semua manusia.

Bahkan yang ada ialah ancaman Allah terhadap orang yang bertentangan dengan Rasulullah saw. dalam ayat 63 surat An-Nur:

لَا تَجْعَلُوْا دُعَاءَ الرَّسُوْلِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللهُ الَّذِيْنَ يَتَسَلَّلُوْنَ مِنْكُمْ لِوَاذًا فَلْيَحْذَرِ الَّذِيْنَ يُخَالِفُوْنَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيْبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيْبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ

Jangan kamu samakan panggilan (ajaran) Rasulullah dengan panggilan sesamamu. Allah telah mengetahui adanya orang-orang yang berusaha meloloskan diri di antara kamu. Maka hendaknya waspada benar orang yang

menyalahi (menentang) perintah Nabi saw. itu akan terkena fitnah (yakni jadi munafik), atau terkena siksa yang sangat pedih. (An-Nur 63).

Jika terjadi seseorang mengira bahwa keterangan Nabi saw. bertentangan dengan ayat Al-Quran, maka di situ terjadi perbedaan paham (tanggapan) antara dirinya dengan Rasulullah saw. lalu ia membenarkan dirinya dan menganggap keterangan Nabi saw. yang bertentangan dengan ayat Al-Quran, maka harus diingat bahwa yang pertama kali menerima Al-Quran hanya Nabi saw. dan kita tidak mengenal atau paham Al-Quran kecuali dari ajaran Nabi saw. Dan Allah telah menyuruh bahkan mewajibkan kita taat, patuh, menurut sebulat-bulatnya kepada Nabi saw. sebagaimana firman Allah dalam surat Annisaa ayat 64:

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُوْلٍ إِلاَّ لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللّٰهِ

Tiada kami mengutus seorang utusan kecuali supaya ditaati dengan izin Allah. (An-Nisa' 64)

Nyata dalam ayat ini Nabi saw. diutus untuk ditaati tidak untuk dibantah atau ditentang keterangannya.

Juga ayat 44 surat An-Nahl:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

Dan Kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad) zikir (Al-Quran) supaya engkau terangkan pada semua manusia apa yang diturunkan Allah kepada mereka. (An-Nahl 44).

Di sini Allah menetapkan bahwa menerangkan Al-Quran adalah tugas Rasulullah saw., maka semua keterangan yang lain harus tunduk kepada keterangan Rasulullah saw.

Apabila ternyata bahwa Allah telah memilih Nabi Muhammad saw. untuk menerangkan wahyu yang diturunkan kepada semua manusia, apakah mungkin Nabi pilihan Allah itu akan bertentangan dengan Allah, sedang Allah telah berfirman:

اَللّٰهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ

Allah lebih mengetahui di mana meletakkan tugas risalah-Nya (yakni pada siapa yang tepat dipilih-Nya). (Al-An'am 124)

Karena itu ketika Nabi saw. membagi *ghanimah* (hasil perang) Hunain dan ditegur oleh seorang karena dianggap tidak adil, maka jawaban Rasulullah saw.: Siapakah yang adil jika Allah dan Rasulullah saw. dianggap tidak adil? Apakah Allah mempercayakan hal ini kepadaku sedang kalian tidak percaya kepadaku?

Juga ayat 80 surat An-Nisa':

مَنْ يُطِعِ الرَّسُوْلَ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ

Siapa yang taat patuh kepada Rasulullah, maka sungguh ia telah taat pada Allah. (An-Nisa' 80).

Ayat ini jelas menunjukkan kepercayaan Allah kepada Nabi saw. sehingga menetapkan siapa yang taat kepada Nabi langsung dianggap taat kepada Allah. Mungkinkah Nabi saw. yang mendapat kepercayaan dari Allah sedemikian itu akan bertentangan dengan ajaran tuntunan Allah?

Tiada yang mengira adanya pertentangan itu kecuali orang munafik. Juga berarti siapa yang menentang Nabi saw. berarti menentang Allah, sebagaimana sabda Nabi saw.: Man ashani faqad ashallaha. (Siapa menentangku berarti maksiat pada Allah).

Sebab Allah menganggap taat hanya pada orang yang taat pada Nabi-Nya. Bahkan bagi siapa yang menentang Nabi saw. diancam menjadi munafik atau siksa yang sangat pedih dalam ayat 63 An-Nur. Di lain ayat surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

Sungguh telah ada bagi kamu dalam pribadi (sabda dan amal kelakuan) Rasulullah itu contoh teladan yang utama dan baik, bagi orang yang mengharap karunia rahmat Allah dan bahagia di hari kemudian, dan banyak zikir (ingat) pada Allah. (Al-Ahzab 21)

Allah menyatakan dalam ayat ini bahwa Nabi Muhammad saw. dijadikan contoh teladan baik dan utama bagi orang yang beriman dan mengharap rahmat karunia Allah serta selamat bahagia di akhirat. Hanya orang munafik yang ragu terhadap kebaikan, kebenaran ajaran Rasulullah saw. sebab ia memandang Nabi Muhammad saw. dari manusianya tidak diingat bahwa Nabi itu utusan dan pesuruh Allah. Karena itu ia ragu, lalu menyalahkan perbuatan dan ajaran Nabi saw. Dan dengan demikian berarti menentang perintah Allah yang menyuruh kita supaya taat kepada Nabi saw. lahir batin dalam semua sabda dan amal perbuatannya, kecuali jika Nabi saw. melarang kita, yakni dalam hal-hal yang khusus untuk Rasulullah saw. seperti puasa sambung siang malam.

Juga Allah berfirman dalam surat Asy-Syura ayat 52-53.

وَإِنَّكَ لَتَهْدِيْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ صِرَاطِ اللهِ الَّذِيْ لَهُ مَا فِي السَّمٰوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ أَلَآ إِلَى اللهِ تَصِيْرُ الْأُمُوْرُ

Sesungguhnya engkau (Muhammad) menunjukkan (pemimpin) ke jalan yang lurus (mustaqim) (52). Ialah jalan yang diridhai Allah (agama yang diridhai Allah). (53).

Juga ayat ketujuh surat Al-Hasyr:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا وَاتَّقُوا اللهَ

Dan semua yang diajarkan (diberikan) kepadamu oleh Rasulullah maka harus kamu terima, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah dalam melaksanakan perintah Allah ini. (Al-Hasyr 7).

Ayat ini tegas mewajibkan pada tiap mukmin muslim supaya menerima dan melaksanakan semua ajaran Rasulullah saw. tanpa kecuali, bahkan dijamin akan mencapai takwa Allah jika menurut dengan sungguh-sungguh pada Rasulullah saw. sedang jaminan kebenaran kebaikan ajaran Nabi itu tidak dapat diragukan, sebab Allah sendiri yang menjamin. Jika keliru bagaimana? Jawabnya: Sebab Allah yang mengutus dan menyuruh kita menerima, sudah menurut saja pada perintah Allah, dan itulah arti ucapan kita ketika masuk Islam: Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammad Rasulullah.

Berdasarkan semua ayat yang tersebut ini semoga aku dan saudara-saudara kaum muslimin menyadari benar-benar kewajiban taat menurut pada ajaran tuntunan dan amal perbuatan Nabi saw.

Suatu contoh yang terjadi pada sahabat Abdullah bin Umar r.a. Numailah Al-Fazari berkata: Ketika aku di majelis Ibn Umar r.a. tiba-tiba seorang bertanya pada Ibn Umar tentang hukum binatang landak. Maka oleh Ibn Umar dibacakan ayat: Qul laa ajidu fima uhiya ilayya muharraman ala tha imin yath'amuhu illa an yakuna maitatan. (Katakanlah aku tidak mendapatkan dalam apa yang diwahyukan kepadaku sesuatu yang haram bagi orang yang akan memakannya kecuali bangkai atau darah yang mengalir atau daging babi sebab ia najis atau perbuatan fasik yaitu menyembelih dengan menyebut nama selain Allah), yang berkesimpulan bahwa landak halal. Tetapi ada seorang tua di majelis itu berkata: Aku telah mendengar Abu Hurairah berkata: Pernah disebut landak itu kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda: Khabitsun minal khaba'its. (Sesuatu yang keji dari golongan yang keji-keji) dan ini berarti haram, berdasarkan wayuharrimu alaihimul khaba'its. Maka Ibn Umar ketika mendengar berita itu langsung ia menarik pendapatnya dan berkata: Jika Nabi saw. telah bersabda sedemikian, maka hukumnya sebagaimana yang disabdakan Nabi saw. itu. (R. Said bin Manshur).

Sedang yang terjadi pada Abdullah bin Mas'ud r.a. ketika ditanya tentang hukum wanita yang ditinggal mati oleh suaminya padahal belum disentuh (dijimak). Jawab Ibn Mas'ud: Aku akan menjawab menurut pendapatku, jika benar maka itu dari taufik rahmat Allah, tetapi jika salah maka itu daripadaku sendiri dan dari setan. Kemudian dia berkata: Harus menjalani iddah dan mendapat waris. Tiba-tiba seorang sahabat berkata: Aku telah mendengar

Nabi saw. menghukum seperti itu terhadap Birwa' binti Wasyiq. Ketika Ibn Mas'ud mendengar keterangan itu ia berkata: Jika telah demikian hukum Rasulullah saw. maka laksanakan sabda Nabi saw. itu. Yakni dia menarik keterangannya dan tetap hanya berpegang pada sabda Nabi saw.

Demikianlah sahabat-sahabat Nabi saw. jika mereka belum mengetahui keterangan sabda Nabi saw. mereka berijtihad tetapi jika telah bertemu sabda Nabi saw. maka ijtihadnya dibuang untuk berpegang pada sabda dan ajaran Nabi saw.

Demikianlah pengertian Islam, iman yang sebenarnya dan asli dalam tanggalan sahabat-sahabat Nabi saw. dan harus sedemikian untuk selamanya.

Semoga kita dapat mengikuti jejak sahabat Nabi saw. itu. Amin.

oOo

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji bagi Allah yang mengutus Nabi Muhammad saw. dengan hikmat yang berbentuk kata-kata mutiara yang penuh padat, bagi semua makhluk, sebagai rahmat dan karunia-Nya.

Ialah yang berupa kitab Allah dan sunah rasul, dalam hadis yang sahih. Kemudian shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang mengajar dengan kata-kata mutiaranya sehingga merata manfaatnya, dan terang cahayanya bagi tiap muslim. Dan atas keluarga dan sahabatnya sebagai pimpinan dalam dakwah dan hidayat, sehingga dengan perjuangan mereka Allah menegakkan agama Islam, dan atas pengikut-pengikut mereka dengan baik hingga hari kiamat dari mereka yang melanjutkan ajaran hadis yang sahih, terutama penghimpun yang utama ialah kedua imam ahli hadis: Al-Bukhari dan Muslim, yang mana keduanya telah disepakati oleh kaum muslimin atas sahih riwayatnya bahkan riwayat keduanya dianggap yang paling sahih, dan didahulukan dari yang lain-lainnya.

Maka kini kami ingin menghidangkan kepada saudara-saudaraku kaum muslimin hadis-hadis yang telah disepakati oleh kedua pimpinan dalam ilmu hadis ini, semoga akan menjadi bekal bagi kaum muslimin. Dan dengan catatan bahwa di samping hadis yang tersebut dalam buku ini juga masih ada puluhan ribu hadis yang sahih, walaupun tidak setingkat derajat sahihnya dengan hadis-hadis yang telah disepakati oleh kedua pemimpin tertinggi dalam ilmu hadis ini.

Kemudian kami mengharap dari Allah swt. semoga menerima amal usaha kami yang memang berupa taufik hidayat dari Allah ini, untuk menambah bekal mencapai ridha-Nya.

Dan kepada saudara kaum muslimin kami tetap mengharap bila mendapatkan kekurangan-kekurangan atau kesalahan, kami tetap menerima teguran, peringatan sebab kami merasa memang sangat lemah dan serba kekurangan, kemudian kami ucapkan jazakumullahu khaira.

BAB: NIAT

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى؛ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ

وَرَسُوْلِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ».

Sesungguhnya tiap amal perbuatan itu tergantung pada niatnya. Dan yang dianggap bagi tiap manusia apa yang ia niatkan. Maka yang hijrahnya tulus ikhlas menurut kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrah itu diterima oleh Allah dan Rasulullah. Dan siapa yang niat hijrahnya untuk dunia (kekayaan) yang akan didapat (dikejar), atau wanita yang akan dikawin, maka hijrah itu terhenti pada niat hijrah yang ia tuju. (H.R. Bukhari, Muslim).

Hadis ini menunjukkan kepada kita peranan niat dalam syariat agama:

Niat: Inilah yang dapat memisahkan antara adat dengan ibadah, perbuatannya sama tetapi nilainya berbeda disebabkan oleh niat, sama-sama mandi tetapi berbeda dengan niat, demikian pula hal pahala dan dosa, sebab Allah hanya menilai tiap amal itu tergantung pada niatnya, sebab letaknya tempat niat itu di dalam hati, dan Allah selalu melihat kita, sehingga diketahui dan dinilai amal itu menurut niatnya.

Maka tiap amal yang terjadi karena perasaan iman, maka itulah yang dinamakan amal karena Allah dan Rasul-Nya, sebaliknya yang bukan dorongan ajaran iman, maka amal itu terhenti pada tujuan amal itu.

BAB: BERAT DOSA ORANG YANG BERDUSTA ATAS NAMA RASULULLAH SAW.

Meriwayatkan hadis palsu (maudhu'), lalu tidak diterangkan bahwa itu hadis palsu (maudhu'), ini dosa besar.

١ - حَدِيْثُ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ تَكْذِبُوْا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ فَلْيَلِجِ النَّارَ».

1. Ali r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kalian jangan berdusta atas namaku, maka sesungguhnya siapa yang berdusta atas namaku pasti masuk neraka. (Bukhari, Muslim).

٢ - حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ إِنَّهُ لَيَمْنَعُنِيْ أَنْ أُحَدِّثَكُمْ حَدِيْثاً كَثِيْراً أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ تَعَمَّدَ عَلَيَّ كَذِباً فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ».

2. Anas r.a. berkata: Sesungguhnya yang menahan diriku memperbanyak riwayat hadis kepadamu adalah karena Nabi saw. bersabda: Siapa yang berdusta atas namaku, maka ia menyiapkan tempatnya dalam neraka. (Bukhari, Muslim)

٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّداً فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ».

3. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang sengaja berdusta atas namaku, maka hendaklah menyiapkan tempatnya di dalam neraka. (Bukhari, Muslim)

٤- حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «إِنَّ كَذِباً عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَى أَحَدٍ، مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّداً فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ».

4. Al-Mughirah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya berdusta kepada siapapun, tidak sama dengan berdusta atas namaku, siapa yang sengaja berdusta atas namaku maka hendaknya menyiapkan tempatnya di neraka. (Bukhari, Muslim)

BAB: IMAN

٥- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ بَارِزاً يَوْماً لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: مَا الْإِيْمَانُ؟ قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَمَلاَئِكَتِهِ، وَبِلِقَائِهِ، وَبِرُسُلِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ». قَالَ: مَا الْإِسْلاَمُ؟ قَالَ: «الْإِسْلاَمُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ وَلاَ تُشْرِكَ بِهِ وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوْضَةَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ». قَالَ: مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ؛ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ؛ فَإِنَّهُ يَرَاكَ». قَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: «مَا الْمَسْؤُوْلُ

عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا: إِذَا وَلَدَتِ الأَمَةُ رَبَّهَا؛ وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاةُ الإِبِلِ الْبَهْمُ فِي الْبُنْيَانِ؛ وَفِي خَمْسٍ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللهُ » ثُمَّ تَلاَ النَّبِيُّ ﷺ : -إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ- الآية». ثُمَّ أَدْبَرَ، فَقَالَ: «رُدُّوْهُ». فَلَمْ يَرَوْا شَيْئاً، فَقَالَ: «هٰذَا جِبْرِيْلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِيْنَهُمْ».

5. Abu Hurairah r.a. berkata: Pada suatu hari ketika Nabi saw. duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seorang bertanya: Apakah iman? Jawab Nabi saw.: Iman ialah percaya pada Allah, dan Malaikat-Nya, perjumpaan dengan Allah, Nabi utusan-Nya dan percaya pada hari bangkit dari kubur. Lalu ditanya: Apakah Islam? Jawab Nabi saw.: Islam ialah menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, dan puasa di bulan Ramadan. Lalu bertanya: Apakah Ihsan? Jawab Nabi saw. Ihsan ialah menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, maka jika engkau tidak dapat melihat-Nya, ketahuilah bahwa Allah melihatmu. Lalu dia bertanya: Bilakah hari kiamat? Jawab Nabi saw.: Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui dari orang yang bertanya, tetapi aku memberitakan padamu beberapa syarat (tanda-tanda) akan tibanya hari kiamat, yaitu jika budak sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika penggembala unta dan ternak lainnya telah berlomba membangun gedung-gedung. Persoalan ini termasuk dalam lima macam perkara yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah, yang tersebut dalam ayat:

> *Sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui, bilakah hari kiamat, dan Dia pula yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang di dalam rahim ibu, dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, dan tidak seorang pun yang mengetahui di manakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui sedalam-dalamnya."*

Kemudian pergilah orang itu. Lalu Nabi saw. menyuruh sahabat: Kembalikanlah orang itu! Tetapi sahabat tidak melihat bekas orang itu. Maka Nabi saw. bersabda: Itu Malaikat Jibril datang untuk mengajarkan agama kepada manusia. (Bukhari, Muslim).

٦- حَدِيْثُ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرُ الرَّأْسِ يُسْمَعُ دَوِيُّ صَوْتِهِ وَلاَ يُفْقَهُ مَا يَقُوْلُ، حَتَّى دَنَا فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الإِسْلاَمِ؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ» فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: «لاَ. إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ». قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «وَصِيَامُ رَمَضَانَ» قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ قَالَ: «لاَ. إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ» قَالَ: وَذَكَرَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الزَّكَاةَ. قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ قَالَ: «لاَ. إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ» قَالَ: فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُوْلُ: وَاللهِ لاَ أَزِيْدُ عَلَى هٰذَا وَلاَ أَنْقُصُ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ»

6. Thalhah bin Ubaidillah r.a. berkata: Seorang dari Najed datang kepada Nabi saw. sedang ia terurai rambutnya, lalu ia mendekat kepada Nabi saw., dengung suaranya dapat didengar tetapi tidak dapat ditangkap (dimengerti) apa yang ditanyakannya, tiba-tiba ia bertanya tentang Islam. Maka Rasulullah saw. bersabda: Lima kali shalat dalam sehari semalam. Ia bertanya: Apakah ada kewajiban bagiku selain itu? Jawab Nabi saw.: Tidak, kecuali jika anda akan shalat sunah. Lalu Nabi saw. bersabda: Dan puasa pada bulan Ramadan. Orang itu bertanya: Apakah ada lagi puasa yang wajib atasku selain itu? Jawab Nabi saw.: Tidak, kecuali jika anda puasa sunah. Lalu Nabi saw. menerangkan kewajiban zakat. Maka ia bertanya: Apakah ada kewajiban selain itu? Jawab Nabi saw.: Tidak, kecuali jika anda bershadaqah sunah. Maka pergilah orang itu, sambil berkata: Demi Allah aku tidak akan melebihi atau mengurangi dari itu. Maka Rasulullah saw. bersabda: Sungguh bahagia ia jika benar-benar (yakni dalam ucapannya tidak akan mengurangi atau melebihi itu). (Bukhari, Muslim).

BAB: IMAN YANG DAPAT MEMASUKKAN KE SURGA

٧- حَدِيْثُ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ ﷺ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ الْقَوْمُ مَا لَهُ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَرَبٌ مَا لَهُ» فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ. ذَرْهَا» قَالَ: كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

7. Abu Ayyub Al-Anshari r.a. berkata: Seorang Badui menghadang Nabi saw. di tengah jalan, lalu memegang kendali unta kendaraan Nabi saw. dan bertanya: Ya Rasulullah, beritakan kepadaku amal yang dapat memasukkan aku ke surga. Maka sahabat bertanya-tanya: Mengapa, mengapa orang itu? Jawab Nabi saw.: Ada kepentingannya. Lalu Nabi saw. menjawab: Hendaknya engkau menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, dan menunaikan (mengeluarkan) zakat dan menghubungi famili (kerabat). Kemudian Nabi saw. berkata padanya: Lepaskan kendali unta itu. (Bukhari, Muslim).

٨- حَدِيْثُ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ أَنَّ أَعْرَابِيّاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، قَالَ: «تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً، وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوْبَةَ، وَتُؤَدِّي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوْضَةَ وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ» قَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لاَ أَزِيْدُ عَلَى هٰذَا. فَلَمَّا وَلَّى، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هٰذَا».

8. Abu Hurairah r.a. berkata: Seorang Badui datang bertanya kepada Nabi saw.: Tunjukkan kepadaku amal bila aku kerjakan aku dapat masuk surga! Jawab Nabi saw.: Hendaknya engkau menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat yang fardlu (wajib), menunaikan zakat yang fardlu, dan puasa bulan Ramadan. Lalu Badui itu berkata: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku

tidak akan melebihi dari itu. Maka ketika ia telah pergi, Nabi saw. bersabda kepada sahabatnya: Siapa yang ingin melihat seorang ahli surga, maka lihatlah orang itu. (Bukhari, Muslim).

BAB RUKUN ISLAM LIMA

٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلاَةِ وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ».

9. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Islam didirikan di atas lima perkara:

1. Percaya bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah.
2. Mendirikan shalat
3. Mengeluarkan zakat
4. Haji ke baitullah jika kuat perjalanannya
5. Puasa bulan Ramadan. (Bukhari, Muslim)

BAB: WAJIB BERIMAN KEPADA ALLAH DAN RASULULLAH SERTA MENJALANKAN SEMUA SYARIAT AGAMA

١٠- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛قَالَ: إِنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ لَمَّا أَتَوا النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : «مَنِ الْقَوْمُ أَوْ مَنِ الْوَفْدُ؟. قَالُوْا: رَبِيْعَةُ قَالَ: مَرْحَباً بِالْقَوْمِ (أَوْ بِالْوَفْدِ) غَيْرَ خَزَايَا وَلاَ نَدَامَى». فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّا نَأْتِيْكَ مِنْ شُقَّةٍ بَعِيْدَةٍ، وَإِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هٰذَا الْحَيَّ مِنْ كُفَّارِ مُضَرَ، وَإِنَّا لاَ نَسْتَطِيْعُ أَنْ نَأْتِيَكَ فِيْ شَهْرِ الْحَرَامِ؛ فَمُرْنَا بِأَمْرٍ فَصْلٍ نُخْبِرُ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا،

وَنَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ. قَالَ: فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ، وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ. قَالَ: أَمَرَهُمْ بِالْإِيْمَانِ وَحْدَهُ، وَقَالَ: «هَلْ تَدْرُوْنَ مَا الْإِيْمَانُ بِاللهِ وَحْدَهُ؟». قَالُوْا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ اَعْلَمُ. قَالَ: «شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، وَإِقَامُ الصَّلاَةِ، وَإِيْتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَأَنْ تُؤَدُّوْا خُمْساً مِنَ الْمَغْنَمِ». وَنَهَاهُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ (قَالَ شُعْبَةُ: وَرُبَّمَا قَالَ: النَّقِيْرُ. قَالَ: وَرُبَّمَا قَالَ: الْمُقَيَّرُ)، وَقَالَ: «احْفَظُوْهُنَّ وَأَخْبِرُوْا بِهِنَّ مَنْ وَرَائَكُمْ ».

10. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika utusan dari Abdul-Qais datang kepada Nabi saw. ditanya: Utusan siapakah kalian? Jawab mereka: Rabi'ah. Maka disambut oleh Nabi saw.: Selamat datang rombongan utusan yang tidak kecewa dan tidak akan menyesal. Lalu mereka bertanya: Ya Rasulullah, kami tidak dapat datang kepadamu kecuali dalam bulan haram (Rajab, Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, Muharam), sebab di antara kami dengan kamu ada suku kafir dari Mudhar (yakni yang selalu merampok di jalanan), karena itu ajarkan pada kami ajaran yang jelas terperinci untuk kami beritakan pada orang-orang yang di belakang kami, dan dapat memasukkan kami ke surga, mereka juga menanyakan tentang minuman. Maka Nabi saw. menyuruh mereka empat perkara dan mencegah dari empat perkara: Menyuruh beriman kepada Allah saja. Lalu ditanya: Apakah kalian mengerti apakah iman kepada Allah saja itu? Jawab mereka : Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui. Maka sabda Nabi saw.: Percaya bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan Nabi Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa bulan Ramadan, dan memberikan seperlima dari hasil ghanimah, dan melarang mereka membuat minuman dalam gentong, atau dibuat dalam labu, atau melubangi batang pohon, atau bejana yang dicat dengan tir. Kemudian Nabi saw. bersabda: Ingatlah semua itu dan sampaikan pada orang-orang yang di belakangmu. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim ada tambahan: Bahwa Nabi saw. bersabda kepada Al-Asyaj: Sesungguhnya engkau memiliki dua sifat yang disukai oleh Allah, yaitu kesabaran dan ketenangan.

Riwayatnya ketika utusan itu telah sampai ke kota Madinah maka semua rombongan segera pergi kepada Rasulullah saw. kecuali Al-Asyaj, yang tenang-tenang berganti pakaian dan memperbaiki dirinya, baru ia menghadap kepada

Rasulullah saw. Dan ketika Rasulullah saw. bertanya pada rombongan: Apakah kamu mewakili kaummu? Jawab mereka: Ya. Tetapi Al-Asyaj berkata: Ya Rasulullah, kami akan berbaiat mengenai diri kami, kemudian bila kembali kami akan menyampaikan ajaran-ajaranmu kepada kaum kami, maka siapa yang menurut, termasuk pada golongan kami, dan yang tidak maka terserah. Maka Nabi saw. memuji Al-Asyaj; Sungguh engkau memiliki dua sifat yang disukai oleh Allah yaitu ketenangan dan kesabaran.

١١ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذاً رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى الْيَمَنِ قَالَ: «إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ، فَلْيَكُنْ أَوَّلُ مَا تَدْعُوْهُمْ إِلَيْهِ عِبَادَةَ اللهِ، فَإِذَا عَرَفُوا اللهَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِيْ يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ، فَإِذَا فَعَلُوْا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِذَا أَطَاعُوْا بِهَا فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ».

11. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. mengutus Muadz bin Jabal r.a. ke Yaman, beliau berpesan: Engkau akan menghadapi orang-orang ahli kitab, karena itu pertama yang harus engkau ajarkan kepada mereka adalah tauhid dalam beribadah kepada Allah, maka bila mereka telah mengerti benar, beri tahukanlah pada mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu tiap sehari semalam, dan bila mereka telah mengerjakan itu, beritakan pada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka mengeluarkan zakat harta untuk diberikan kepada fakir miskin mereka, maka bila mereka taat pada itu, maka engkau terima dari mereka, dan berhati-hati jangan mengambil milik kesayangan mereka. (Bukhari, Muslim).

١٢ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ مُعَاذاً إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: «اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ».

12. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. mengutus Mu'adz r.a. ke Yaman beliau berpesan kepadanya: Berhati-hatilah terhadap doanya orang

yang teraniaya, sebab antara dia dengan Allah tidak ada hijab (penghalang) (Bukhari, Muslim).

BAB: PERINTAH PERANG TERHADAP ORANG KAFIR HINGGA MEREKA MENGAKUI BAHWA TIADA TUHAN KECUALI ALLAH DAN NABI MUHAMMAD UTUSAN ALLAH

١٣- حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّيْ مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ)). فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: وَاللهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُوْنِيْ عَنَاقاً كَانُوْا يُؤَدُّوْنَهَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا.

قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ قَدْ شَرَحَ اللهُ صَدْرَ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

13. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. wafat, dan Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. diangkat sebagai khalifah, dan terjadilah orang-orang yang murtad (yakni telah menolak sebagian dari kewajiban-kewajiban dalam Islam), maka Umar r.a. berkata kepada Abu Bakar r.a.: Bagaimana, atau dengan alasan apakah engkau akan memerangi orang-orang itu, padahal Nabi saw. telah bersabda: Aku diperintah memerangi orang-orang itu sehingga mereka mengakui *La ilaha illallah,* maka siapa telah mengakuinya (mengucapkannya) berarti terpelihara daripadaku harta dan jiwanya, kecuali menurut hak Islam, dan perhitungan mereka terserah kepada Allah. Jawab Abu Bakar r.a.: Demi Allah aku akan memerangi orang yang membedakan antara kewajiban shalat dengan kewajiban zakat, sebab zakat itu kewajiban harta kekayaan, demi Allah jika mereka menolak kewajiban

zakat meskipun sebesar anak kambing Jawa, yang biasa mereka serahkan kepada Nabi saw. pasti akan aku perangi mereka karena menolak zakat itu. Kemudian Umar r.a. berkata: Demi Allah, benar-benar Allah telah membuka hati Abu Bakar r.a. sehingga aku sadar bahwa itulah yang benar. (Bukhari, Muslim).

١٤ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا: لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ: لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّيْ نَفْسَهُ وَمَالَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ)).

14. Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah saw. bersabda: Aku diperintah memerangi orang-orang sehingga mereka mengakui *Laa ilaha illallah*, maka siapa yang telah mengucap *Laa ilaha illallah*, maka telah terpelihara daripadaku jiwa dan hartanya kecuali menurut kewajibannya dalam Islam, dan perhitungan (yakni bila ia tidak jujur), terserah kepada Allah ta'ala. (Bukhari, Muslim).

١٥ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوْا أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، وَيُقِيْمُوا الصَّلاَةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوْا ذٰلِكَ عَصَمُوْا مِنِّيْ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّ الإِسْلاَمِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ)).

15. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Aku diperintah memerangi orang-orang sehingga mereka mengucapkan kalimat syahadat bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat, maka bila mereka telah mengerjakan semua itu berarti telah terpelihara daripadaku darah dan harta mereka kecuali dengan hak kewajiban dalam Islam, dan perhitungan mereka terserah kepada Allah. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERTAMA-TAMA DALAM IMAN MENGUCAP KALIMAT: LAA ILAHA ILLALLAH

١٦- حَدِيْثُ الْمُسَيَّبِ بْنِ حَزْنٍ قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبٍ الْوَفَاةُ جَاءَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَوَجَدَ عِنْدَهُ أَبَا جَهْلِ بْنَ هِشَامٍ وَعَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِيْ أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيْرَةِ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لِأَبِيْ طَالِبٍ: «يَا عَمِّ قُلْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ كَلِمَةً أَشْهَدُ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللهِ»، فَقَالَ أَبُوْ جَهْلٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ أُمَيَّةَ: يَا أَبَا طَالِبٍ أَتَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؟ فَلَمْ يَزَلْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَعْرِضُهَا عَلَيْهِ، وَيَعُوْدَانِ بِتِلْكَ الْمَقَالَةِ حَتَّى قَالَ أَبُوْ طَالِبٍ، آخِرَ مَا كَلَّمَهُمْ، هُوَ عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَأَبَى أَنْ يَقُوْلَ: لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَمَا وَاللهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ مَالَمْ أُنْهَ عَنْكَ». فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى فِيْهِ -مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ- الآية.

16. Al-Musayyab bin Hazn r.a. berkata: Ketika Abu Thalib akan mati datanglah Nabi saw. ke rumahnya, dan mendapatkan di sana ada Abu Jahl bin Hisyam, Abdullah bin Abi Umayyah bin Al-Mughirah, maka Nabi saw. berkata kepada Abu Thalib: Wahai pamanku, katakanlah: *Laa ilaha illallah,* suatu kalimat yang mana aku akan menjadi saksi untukmu di sisi Allah. Lalu Abu Jahl dan Abdullah bin Abi Umayyah berkata: Hai Abu Thalib, apakah engkau akan meninggalkan agama Abdul Mutthalib? Kemudian Nabi saw. menawarkan kembali kepada Abu Thalib dan kedua orang itu juga menyanggah kembali, sehingga akhirnya Abu Thalib berkata: Bahwa dia tetap pada agama Abdul Mutthalib, dan menolak kalimat *Laa ilaha illallah*. Lalu Nabi saw. bersabda: Demi Allah aku akan tetap membacakan istigfar untukmu selama aku tidak dilarang untuk itu. Maka kemudian Allah menurunkan ayat 113 surat At-Taubah:

"Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memintakan ampun kepada Allah bagi orang-orang musyrik meskipun mereka kerabat yang dekat, sesudah nyata bahwa mereka orang-orang ahli neraka jahim. (At-Taubah 113). (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG MENGHADAP ALLAH DENGAN IMAN YANG TIDAK RAGU PASTI MASUK SURGA

١٧- حَدِيْثُ عُبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَأَنَّ عِيْسَى عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِنْهُ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ».

17. Ubadah bin Ash-Shamit r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang membaca: *Asyhadu an laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu wa anna Muhammadan abduhu warasuluhu, wa anna Isa abdullahi warasuluhu (wabnu amatihi) wakalimatuhu alqaaha ila Maryam waruhun minhu, waljannatu haq wannaru haq*. (Aku percaya bahwa tiada Tuhan kecuali Allah yang Esa dan tidak bersekutu, dan bahwa Nabi Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya, dan bahwa Isa juga hamba Allah dan utusan-Nya (putra dari hamba-Nya), dan kalimat Allah yang telah diturunkan kepada Maryam, juga Isa sebagai ruh yang diciptakan Allah, dan surga itu *haqq* (benar) juga neraka *haqq* (benar), pasti Allah akan memasukkannya ke dalam surga meskipun bagaimana amalnya). (Yakni jika dibaca dengan penuh iman keyakinan). (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Allah akan memasukkannya ke surga dari pintu mana yang ia suka, dari pintu-pintu surga yang delapan itu.

١٨- حَدِيْثُ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: بَيْنَا أَنَا رَدِيْفُ النَّبِيِّ ﷺ، لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلاَّ أَخِرَةُ الرَّحْلِ، فَقَالَ: «يَا مُعَاذُ!» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ! ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: «يَا مُعَاذُ!» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ! ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: «يَا مُعَاذُ!» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ!؛ قَالَ: «هَلْ تَدْرِيْ مَا حَقُّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ؟» قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ

أَعْلَمُ، قَالَ: «حَقُّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ أَنْ يَعْبُدُوْهُ وَلاَ يُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئاً». ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: «يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ!» قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ، فَقَالَ: «هَلْ تَدْرِيْ مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ إِذَا فَعَلُوْهُ؟» قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ».

18. Muadz bin Jabal r.a. berkata: Ketika aku sedang mengikuti di belakang kendaraan Nabi saw. tiada renggang antaraku dengan Nabi saw. kecuali belakang kendaraan itu, tiba-tiba Nabi saw. memanggil: Ya Muadz. Jawabku: *Labbaika Rasulullah wa sa'daika*. Kemudian terus berjalan sejenak, lalu memanggil: Ya Muadz! Jawabku: *Labbaika Rasulullah wa sa'daika*. Kemudian terus berjalan lalu memanggil: Ya Muadz! Jawabku: Labbaika Rasulullah wa sa'daika. Lalu bersabda: Tahukah engkau apakah hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya? Jawab Muadz: Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Maka sabda Nabi saw.: Hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya, adalah supaya mereka menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan Allah dengan suatu apa pun. Kemudian meneruskan perjalanan, lalu bertanya: Ya Muadz bin Jabal. Jawabku: Labbaika Rasulullahi wa sa'daika. Lalu ditanya: Tahukah engkau apakah hak hamba jika mereka telah melaksanakan kewajiban itu? Jawab Muadz: Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Maka sabda Nabi saw.: Hak hamba atas Allah bahwa Allah tidak akan menyiksa mereka. (Bukhari, Muslim).

١٩ - حَدِيْثُ مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ، فَقَالَ: «يَا مُعَاذُ! هَلْ تَدْرِيْ حَقَّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ؟» قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوْهُ وَلاَ يُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئاً، وَحَقَّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لاَ يُعَذِّبَ مَنْ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً». فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَلاَ أُبَشِّرُ بِهِ النَّاسَ؟ قَالَ: «لاَ تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوْا».

19. Muadz bin Jabal r.a. berkata: Ketika aku di belakang Rasulullah saw. di atas himar yang bernama Ufair, tiba-tiba Nabi saw. bertanya: Ya Muadz tahukah engkau apakah hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya, dan apakah hak hamba atas Allah? Jawab Muadz: *Allahu warasuluhu a'lamu* (Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui). Maka sabda Nabi saw.: Hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya adalah supaya mereka menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apa pun. Dan hak hamba atas Allah, adalah tidak akan menyiksa siapa yang tidak mempersekutukan Allah dengan suatu apa pun. Lalu Muadz bertanya: Ya Rasulullah bolehkah aku sampaikan kabar gembira ini pada semua orang supaya mereka gembira? Jawab Nabi saw.: Jangan diberitakan dahulu supaya tidak sembrono (niscaya akan teledor/sembrono). (Bukhari, Muslim)

٢٠- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَمُعَاذٌ رَدِيْفُهُ عَلَى الرَّحْلِ، قَالَ: «يَا مُعَاذُ ابْنَ جَبَلٍ!» قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: «يَا مُعَاذُ!» قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ! ثَلاَثاً، قَالَ: «مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ صِدْقاً مِنْ قَلْبِهِ إِلاَّ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ». قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَلاَ أُخْبِرُ بِهِ النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُوْا؟ قَالَ: «إِذاً يَتَّكِلُوْا» وَأَخْبَرَ بِهَا مُعَاذٌ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأَثُّماً.

20. Anas bin Malik r.a. berkata: Ketika Nabi saw. memboncengkan Muadz bin Jabal di atas kendaraannya, tiba-tiba Nabi saw. memanggil: Ya Muadz, maka dijawab: *Labbaika ya Rasulullah wa sa'daika,* lalu dipanggil lagi: Ya Muadz, maka dijawab: *Labbaika ya Rasulullah wa sa'daika,* kemudian diulang lagi: Ya Muadz, maka dijawab: *Labbaika ya Rasulullah wa sa'daika.* Lalu Nabi saw. bersabda: Tiada seorang yang bersyahadat, mempercayai bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah benar-benar dari lubuk hatinya, melainkan Allah akan mengharamkannya dari api neraka. Muadz r.a. bertanya: Bolehkah aku beritakan hal itu pada orang-orang supaya gembira mereka? Jawab Nabi saw.: Jika diberitakan mereka akan sembrono. Tetapi Muadz r.a. memberitakan hadis ini ketika hampir mati, karena khawatir menanggung dosa menyembunyikan ilmu dalam agama. (Bukhari, Muslim).

BAB: CABANG-CABANG IMAN

٢١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((الإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّوْنَ شُعْبَةً وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيْمَانِ)).

21. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Iman itu enam puluh lebih cabangnya, dan sifat malu itu satu cabang dari iman. (Bukhari, Muslim).

Muslim meriwayatkan: Tujuh puluh lima cabang, yang utama ialah kalimat La ilaha illallah, dan yang terendah adalah menyingkirkan gangguan di jalanan, dan malu itu satu cabang dari iman.

٢٢- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((دَعْهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الإِيْمَانِ)).

22. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. melihat seorang yang menasihati saudaranya karena malu, maka Nabi saw. bersabda: Biarkanlah ia, karena sesungguhnya malu itu adalah bagian daripada iman. (Bukhari, Muslim).

٢٣- حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((الْحَيَاءُ لاَ يَأْتِيْ إِلاَّ بِخَيْرٍ)).

23. Imran bin Hushain r.a. berkata: Nabi saw,. bersabda: Malu itu tiada mendatangkan sesuatu kecuali kebaikan. (Bukhari, Muslim).

BAB: AMAL YANG UTAMA DALAM ISLAM

٢٤- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ الإِسْلاَمِ خَيْرٌ؟ قَالَ: ((تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ)).

24. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Seorang bertanya kepada Nabi saw.: Apakah yang baik dalam Islam? Jawab Nabi saw.: Memberi makan, dan memberi salam pada orang yang engkau kenal atau tidak engkau kenal. (Bukhari, Muslim).

٢٥- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى ﷺ قَالَ: قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ الإِسْلاَمِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: ((مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ)).

25. Abu Musa r.a. berkata: Sahabat bertanya: Ya Rasulullah apakah yang utama dalam Islam? Jawab Nabi saw.: Orang yang dapat selamat semua orang Islam (muslim) dari gangguan lidah dan tangannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENERANGKAN BEBERAPA SIFAT UNTUK MENCAPAI KELEZATAN IMAN

٢٦- حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ حَلاَوَةَ الإِيْمَانِ، أَنْ يَكُوْنَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلّهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ)).

26. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiga sifat, siapa melakukannya pasti dapat merasakan manisnya iman: 1. Cinta kepada Allah dan Rasulullah melebihi dari cintanya kepada lain-lainnya. 2. Cinta kepada sesama manusia semata-mata karena Allah. 3. Enggan (tidak suka) kembali kepada kekafiran sebagaimana enggan (tidak suka) dimasukkan ke dalam api neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB CINTA KEPADA RASULULLAH LEBIH DARI ANAK KELUARGA DAN SEMUA MANUSIA

٢٧- حَدِيْثُ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ)).

27. Anas r.a. berkata: nabi saw. bersabda: tiada sempurna iman seseorang sehingga ia cinta kepadaku melebihi dari anak, ayah kandungnya dan semua manusia. (Bukhari, Muslim).

BAB: TANDA ADANYA IMAN

٢٨- حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ».

28. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak sempurna iman seseorang sehingga ia suka untuk saudaranya (sesama muslim) apa yang ia suka untuk dirinya sendiri. (Bukhari, Muslim).

BAB: TERMASUK DALAM IMAN BERSIKAP BAIK PADA TETANGGA, MENGHORMATI TAMU DAN SELALU DIAM KECUALI DALAM KEBAIKAN

٢٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلاَ يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ».

29. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang percaya (beriman) kepada Allah dan hari kemudian, maka jangan mengganggu tetangganya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka harus menghormati (menjamu) tamunya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka hendaknya berkata baik atau diam. (Bukhari, Muslim).

٣٠- حَدِيْثُ أَبِيْ شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ قَالَ: سَمِعَتْ أُذُنَايَ وَأَبْصَرَتْ عَيْنَايَ حِيْنَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ»، قَالَ: وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: «يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَالضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذٰلِكَ فَهُوَ

صَدَقَةٌ عَلَيْهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ)).

30. Abu Syurai Al-Adawy r.a berkata: Telah mendengar kedua telingaku, juga telah melihat kedua mataku ketika Nabi saw. bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka harus menghormati tetangganya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka harus menghormati tamunya *ja'izah*nya. Sahabat bertanya: Apakah ja'izahnya itu ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Ja'izahnya itu ialah hidangan jamuan pada hari pertama (sehari semalam). Dan hidangan *dhiyafah* (tamu) itu hingga tiga hari, dan selebihnya dari itu, maka dianggap shadaqah. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka harus berkata baik atau diam. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERBEDAAN TINGKAT IMAN

٣١- حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو أَبِيْ مَسْعُوْدٍ قَالَ: أَشَارَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ نَحْوَ الْيَمَنِ فَقَالَ: ((الإِيْمَانُ يَمَانٍ هٰهُنَا، أَلاَ إِنَّ الْقَسْوَةَ وَغِلَظَ الْقُلُوْبِ فِي الْفَدَّادِيْنَ عِنْدَ أُصُوْلِ أَذْنَابِ الإِبِلِ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ فِيْ رَبِيْعَةَ وَمُضَرَ)).

31. Uqbah bin Amr (Abu Mas'ud) r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Iman itu di sini, sambil menunjuk ke arah negeri Yaman, sedang keras hati dan kekejaman itu ada pada hartawan ternak yang selalu di belakang ekor unta, di tempat keluarnya tanduk setan di suku Rabi'ah dan Mudhar. (Bukhari, Muslim).

٣٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ، أَضْعَفُ قُلُوْباً، وَأَرَقُّ أَفْئِدَةً، الْفِقْهُ يَمَانٍ وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ)).

32. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Telah datang kepadamu orang-orang Yaman, mereka itu lebih jinak hatinya dan halus perasaannya. Fiqih itu layak pada orang Yaman dan hikmat itu juga Yamaniyah. (Bukhari, Muslim).

٣٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «رَأْسُ الْكُفْرِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ، وَالْفَخْرُ وَالْخُيَلاَءُ فِيْ أَهْلِ الْخَيْلِ وَالْإِبِلِ وَالْفَدَّادِيْنَ أَهْلِ الْوَبَرِ، وَالسَّكِيْنَةُ فِيْ أَهْلِ الْغَنَمِ».

33. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Induk kekafiran itu di timur, dan sombong kebanggaan itu pada ahli kuda dan peternak unta, sedang ketenangan itu pada peternak kambing. (Bukhari, Muslim).

٣٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «الْفَخْرُ وَالْخُيَلاَءُ فِي الْفَدَّادِيْنَ أَهْلِ الْوَبَرِ، وَالسَّكِيْنَةُ فِيْ أَهْلِ الْغَنَمِ، وَالْإِيْمَانُ يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ».

34. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Bangga dan sombong ada pada orang-orang peternak unta yang bersuara besar, sedang ketenangan umumnya pada peternak kambing. Dan iman itu layak pada orang-orang Yaman, demikian pula hikmat layak disebut Yamaniyah. (Bukhari, Muslim).

BAB: POKOK AGAMA NASIHAT

٣٥- حَدِيْثُ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ بَايَعْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فَلَقَّنَنِيْ «فِيْمَا اسْتَطَعْتُ»، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

35. Jarir bin Abdullah r.a. berkata: Aku telah berbaiat kepada Nabi saw. untuk mendengar dan patuh taat, lalu dituntun oleh Nabi saw. untuk menyebut kalimat: Dalam apa yang dapat aku perbuat, dan nasihat baik terhadap tiap orang muslim. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERKURANGNYA IMAN KARENA MAKSIAT, DAN TERLEPASNYA KETIKA MELAKUKAN MAKSIAT

٣٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِيْنَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ)).

وَزَادَ فِيْ رِوَايَةٍ: ((وَلاَ يَنْتَهِبُ نُهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ أَبْصَارَهُمْ فِيْهَا حِيْنَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ)).

36. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan berzina seorang pelacur di waktu berzina jika ia sedang beriman. Dan tidak akan minum khamr, di waktu minum jika ia sedang beriman. Dan tidak akan mencuri, di waktu mencuri jika ia sedang beriman. Di lain riwayat: Dan tidak akan merampas rampasan yang berharga sehingga orang-orang membelalakkan mata kepadanya, ketika merampas jika ia sedang beriman. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT-SIFAT MUNAFIK

٣٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ كَانَ مُنَافِقاً خَالِصاً، وَمَنْ كَانَتْ فِيْهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيْهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا: إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ)).

37. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Empat sifat siapa yang melakukannya menjadi munafik seratus persen, dan siapa yang melakukan sebagian, berarti ada padanya sebagian dari nifaq hingga meninggalkannya, yaitu: 1. Jika diamanati (dipercaya) khianat; 2. Jika berkata-kata dusta; 3. Jika berjanji menyalahi; 4. Jika bertengkar curang. (Bukhari, Muslim).

٣٨- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ)).

38. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tanda seorang munafik itu tiga: 1. Jika berkata-kata dusta; 2. Jika berjanji menyalahi janji; 3. Jika diamanati khianat. (Bukhari, Muslim). Dalam riwayat Muslim ada tambahan: Walaupun ia shalat, puasa dan mengaku muslim.

BAB: HAL ORANG YANG MENGATAI SESEORANG: HAI KAFIR

٣٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((أَيُّمَا رَجُلٍ قَالَ لأَخِيْهِ: يَا كَافِرُ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا)).

39. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiap orang yang berkata pada saudaranya hai kafir, maka pasti akan menimpa pada salah satunya. (Bukhari, Muslim).

Yakni bila yang dituduh kafir tidak kafir, maka kembali kepada yang menuduh menjadi kafir. Jadi salah satu pasti akan terkena.

BAB: HAL IMAN ORANG YANG TIDAK MENGAKUI AYAHNYA, PADAHAL IA MENGETAHUI BENAR ITU AYAHNYA

٤٠- حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيْهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ كَفَرَ، وَمَنِ ادَّعَى قَوْماً لَيْسَ لَهُ فِيْهِمْ نَسَبٌ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ)).

40. Abu Dzar r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Tiada seorang yang bernasab kepada orang yang bukan ayahnya padahal ia mengetahui bahwa itu bukan ayahnya, melainkan ia kafir. Dan siapa mengakui bernasab pada suatu kaum yang ia ia tidak bernasab kepada mereka, maka hendaklah menempatkan dirinya di dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

٤١ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لاَ تَرْغَبُوْا عَنْ آبَائِكُمْ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيْهِ فَهُوَ كُفْرٌ)).

41. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Janganlah kalian mengabaikan ayah kandungmu, maka siapa yang tidak sudi bernasab pada ayah kandungnya, maka itu suatu kekufuran. (Bukhari, Muslim).

٤٢ - حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ وَأَبِيْ بَكْرَةَ. قَالَ سَعْدٌ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيْهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيْهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ)). فَذُكِرَ لِأَبِيْ بَكْرَةَ فَقَالَ: وَأَنَا سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِيْ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

42. Saad bin Abi Waqaash r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang mengakui nasab yang bukan ayah kandungnya, sedang ia mengetahui, maka haram baginya masuk surga. Hadis ini ketika diceritakan kepada Abu Bakar r.a., Abu Bakar r.a. berkata: Aku juga telah mendengar hadis itu dengan kedua telingaku, dan diingat oleh hatiku dari Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMAKI ORANG MUSLIM ITU FUSUQ DAN MEMERANGINYA BERARTI KUFUR

٤٣ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوْقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ)).

43. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Memaki orang muslim itu fusuq, dan memeranginya berarti kufur. (Bukhari, Muslim). Fusuq berarti menyeleweng dari kebenaran (agama), menyimpang dari garis. Kufur berarti ingkar.

BAB: JANGANLAH KALIAN KEMBALI KAFIR SEPENINGGALKU, YANG SATU MEMENGGAL LEHER YANG LAIN

٤٤ - حَدِيْثُ جَرِيْرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ:

«اسْتَنْصِتِ النَّاسَ» فَقَالَ: «لاَ تَرْجِعُـوْا بَعْـدِيْ كُفَّـاراً يَضْـرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ».

44. Jarir r.a. berkata: Ketika hajjatul wada' Nabi saw. menyuruhnya supaya memanggil orang-orang untuk mendengarkan khotbah Nabi saw. Lalu Nabi saw. bersabda: Janganlah kalian kembali sepeninggalku menjadi kafir karena setengah kamu memenggal leher setengahnya. (Bukhari, Muslim).

٤٥ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَـرَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَـا؛ عَـنِ النَّبِـيِّ ﷺ قَالَ: «وَيْلَكُمْ أَوْ وَيْحَكُـمْ، لاَ تَرْجِعُوْا بَعْـدِيْ كُفَّـاراً يَضْـرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ».

45. Ibn Umar r.a.berkata: Nabi saw. bersabda: Awaslah/celakalah kalian, jangan sampai kembali menjadi kafir sepeninggalku, yaitu yang satu memenggal leher yang lain. (Bukhari, Muslim). Yakni karena berebutan dunia, kekayaan dan kedudukan.

BAB: KAFIRLAH ORANG-ORANG YANG BERKATA: HUJAN INI KARENA BINTANG

٤٦ - حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَّـةِ عَلَـى إِثْـرِ سَـمَاءٍ كَـانَتْ مِـنَ اللَّيْلَةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: «هَلْ تَـدْرُوْنَ مَـاذَا قَـالَ رَبُّكُـمْ؟» قَـالُوْا: اللهُ وَرَسُـوْلُهُ أَعْلَـمُ. قَـالَ: «أَصْبَـحَ مِـنْ عِبَادِيْ مُؤْمِـنٌ بِـيْ وَكَـافِرٌ. فَأَمَّـا مَـنْ قَـالَ مُطِرْنَـا بِفَضْـلِ اللهِ وَرَحْمَتِهِ فَذٰلِكَ مُؤْمِنٌ بِيْ وَكَـافِرٌ بِـالْكَوْكَبِ. وَأَمَّـا مَـنْ قَـالَ مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا فَذٰلِكَ كَافِرٌ بِيْ وَمُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ».

46. Zaid bin Khalid Al-Juhani r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. shalat Subuh berjamaah dengan kami di Hudaibiyah, yang mana pada malamnya telah turun hujan, maka sesudah shalat Nabi saw. langsung menghadap kami dan bersabda: Tahukah kamu apakah yang difirmankan Tuhanmu? Jawab kami: Allahu warasuluhu a'lam (Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui). Maka sabda Nabi saw.: Allah berfirman: Di waktu pagi hamba-Ku ada yang mukmin (percaya) kepada-Ku dan ada yang kafir. Adapun yang berkata: Hujan ini dengan karunia dan rahmat Allah, maka ia percaya kepada-Ku dan kafir terhadap bintang, adapun orang yang berkata: Hujan ini karena bintang ini dan bintang itu, maka itu kafir kepada-Ku dan percaya kepada bintang. (Bukhari, Muslim).

BAB: CINTA PADA SAHABAT ANSHAR TANDA BERIMAN

٤٧ – حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «آيَةُ الْإِيْمَانِ حُبُّ الْأَنْصَارِ، وَآيَةُ النِّفَاقِ بُغْضُ الْأَنْصَارِ».

47. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tanda adanya iman itu cinta pada sahabat Anshar, dan tanda nifaq (munafik) itu benci pada sahabat Anshar. (Bukhari, Muslim).

٤٨ – حَدِيْثُ الْبَرَاءِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : «الْأَنْصَارُ لاَ يُحِبُّهُمْ إِلاَّ مُؤْمِنٌ وَلاَ يُبْغِضُهُمْ إِلاَّ مُنَافِقٌ، فَمَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ اللهُ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللهُ».

48. Al-Baraa' r.a. berkata: Nabi saw. bersabda tentang sahabat Anshar, tidak cinta pada mereka kecuali orang mukmin, dan tidak membenci mereka kecuali orang munafik, maka siapa yang cinta kepada mereka (Al-Anshar) Allah cinta kepadanya, dan siapa yang membenci mereka, Allah benci kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: IMAN DAPAT BERKURANG KARENA KURANGNYA TAAT

٤٩ – حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ،

فَقَالَ: ((يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ! تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ)). فَقُلْنَ فَبِمَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: ((تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيْرَ، مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِيْنٍ أَذْهَبَ لِلُبِّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ)). قُلْنَ: وَمَا نُقْصَانُ دِيْنِنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: ((أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ؟)) قُلْنَ: بَلَى، قَالَ: ((فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِيْنِهَا)).

49. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Rasulullah saw. keluar ke mushala untuk shalat Idul Fitri atau Adha, maka ia berjalan ke bagian wanita dan bersabda: Wahai kaum wanita bershadaqahlah kalian, sebab aku melihat kalian bagian terbanyak dalam neraka. Mereka bertanya: Mengapakah ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Karena banyak mengomel (mencaci) dan melupakan kebaikan suami, tidak pernah aku melihat orang yang kurang akal dan agama, dapat menawan hati lelaki yang pandai selain kamu. Mereka bertanya: Apakah kekurangan agama dan akal kami ya Rasulullah? Sabda Nabi saw.: Tidakkah persaksian wanita separo dari persaksian laki-laki? Jawab mereka: Benar. Sabda Nabi saw.: Itu tanda kekurangan akalnya. Tidakkah di waktu haid seorang wanita tidak shalat dan puasa? Jawab mereka: Benar. Maka sabda Nabi saw.: Itu dari kekurangan agamanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: IMAN ITU SEUTAMA-UTAMA AMAL

٥٠ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: ((إِيْمَانٌ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ)). قِيْلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ((الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ)). قِيْلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ((حَجٌّ مَبْرُوْرٌ)).

50. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. ditanya: Apakah amal yang utama? Jawab Nabi saw.: Iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Lalu ditanya: Kemudian apakah? Jawabnya: Jihad berjuang fi sabilillah (untuk

menegakkan agama Allah). Ditanya: Kemudian apakah? Jawab Nabi saw.: Haji yang mabrur (diliputi amal kebaikan). (Bukhari, Muslim).

٥١ - حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: ((إِيْمَانٌ بِاللهِ وَجِهَادٌ فِيْ سَبِيْلِهِ)). قُلْتُ: فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: ((أَغْلاَهَا ثَمَناً وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا)). قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: ((تُعِيْنُ صَانِعاً أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ)) قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: ((تَدَعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ)).

51. Abu Dzar r.a. berkata: Aku tanya kepada Nabi saw.: Apakah amal yang utama? Jawabnya: Iman pada Allah dan jihad fi sabilillah. Lalu aku tanya: Memerdekakan budak yang mana yang lebih utama? Jawab Nabi saw.: Yang lebih mahal harganya dan yang sangat disayang oleh pemiliknya. Abu Dzar bertanya: Jika aku tidak dapat berbuat itu? Sabda Nabi saw.: Membantu orang yang berbuat, atau membuatkan orang yang tunanetra (tidak dapat berbuat). Bertanya: Jika tidak dapat? Jawab Nabi saw.: Menjauhkan orang-orang dari kejahatan, maka itu sebagai shadaqah untuk dirimu. (Bukhari, Muslim).

٥٢ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؛ قَالَ: ((الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا)) قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ((ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ)) قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ((الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ)). قَالَ حَدَّثَنِيْ بِهِنَّ، وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِيْ.

52. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Aku tanya kepada Nabi saw.: Apakah amal yang lebih disukai oleh Allah? Jawab Nabi saw.: Shalat tepat pada waktunya. Kemudian apakah? Jawab Nabi saw.: Patuh taat kepada kedua ayah bunda. Kemudian apakah? Jawab Nabi saw.: Jihad fi sabilillah (berjuang untuk menegakkan agama Allah). Ibn Mas'ud berkata: Demikian Rasulullah saw. menerangkan kepadaku, dan andaikan aku minta tambah tentu ditambah. (Bukhari, Muslim).

BAB: SEBESAR-BESAR DOSA IALAH SYIRIK (MEMPERSEKUTUKAN ALLAH)

٥٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ؟ قَالَ: «أَنْ تَجْعَلَ لِلّٰهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ» قُلْتُ: إِنَّ ذٰلِكَ لَعَظِيْمٌ، قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ تَخَافُ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ»، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «أَنْ تُزَانِيَ حَلِيْلَةَ جَارِكَ».

53. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Aku tanya kepada Nabi saw.: Apakah dosa yang terbesar di sisi Allah? Jawab Nabi saw.: Jika engkau mengadakan sekutu bagi Allah padahal Dialah yang menjadikan engkau. Aku bertanya: Kemudian apakah? Jawab Nabi saw.: Jika engkau membunuh anakmu khawatir makan bersamamu. Aku bertanya: Kemudian apakah? Jawab Nabi saw.: Berzina dengan istri tetanggamu. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOSA-DOSA BESAR

٥٤- حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ» ثَلاَثًا، قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: «اَلإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ» وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَّكِئًا، فَقَالَ: «أَلاَ وَقَوْلُ الزُّوْرِ». قَالَ فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ.

54. Abu Bakrah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sukakah aku beritahukan kepadamu sebesar dosa-dosa yang besar? Pertanyaan ini diulang tiga kali. Jawab sahabat: Baiklah ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: 1. Syirik

mempersekutukan Allah. 2. Dan durhaka terhadap kedua ayah bunda. Nabi saw. tadinya menyandar tiba-tiba duduk dan bersabda: 3. Ingatlah, dan kata-kata dusta, tipuan. Lalu mengulang yang ketiga ini beberapa kali sehingga kami (sahabat) berkata: Semoga berhenti (diam). (Bukhari, Muslim). Yakni Nabi saw. benar-benar minta perhatian terhadap sesuatu yang biasa diremehkan oleh masyarakat, dan mungkin dianggap sepele/ remeh.

٥٥ – حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْكَبَائِرِ قَالَ: «الإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَشَهَادَةُ الزُّوْرِ».

55. Anas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. ditanya tentang dosa-dosa besar, maka jawabnya: Syirik mempersekutukan Allah, dan durhaka terhadap kedua ayah-bunda, membunuh jiwa (manusia), dan saksi palsu. (Bukhari, Muslim).

٥٦ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ» قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: «الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلاَتِ».

56. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tinggalkanlah tujuh dosa yang dapat membinasakan. Sahabat bertanya: Apakah itu ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: 1. Syirik mempersekutukan Allah. 2. Berbuat sihir (tenung). 3. Membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan haq. 4. Makan harta riba. 5. Makan harta anak yatim. 6. Melarikan diri dari perang jihad pada saat berperang. 7. Dan menuduh wanita mukminat yang sopan (berkeluarga) dengan zina. (Bukhari, Muslim).

٥٧ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ» قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَكَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: «يَسُبُّ الرَّجُلُ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ أُمَّهُ».

57. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya yang terbesar dari dosa-dosa yang besar ialah orang yang memaki (mengutuk) kedua ayah bundanya. Ketika ditanya: Bagaimana seseorang mengutuk kedua ayah bundanya? Jawab Nabi saw.: Memaki ayah orang lain lalu dibalas dimaki ayahnya, dan memaki ibunya orang, lalu dimaki ibunya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG MATI DAN TIDAK SYIRIK TERHADAP ALLAH PASTI MASUK SURGA

٥٨ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئاً دَخَلَ النَّارَ». وَقُلْتُ: أَنَّ مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئاً دَخَلَ الْجَنَّةَ.

58. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mati dan ia mempersekutukan Allah dengan suatu apa pun pasti masuk neraka. Dan aku berkata: Siapa yang mati tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun pasti masuk surga. (Bukhari, Muslim).

٥٩ - حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَتَانِيْ آتٍ مِنْ رَبِّيْ فَأَخْبَرَنِيْ، أَوْ قَالَ بَشَّرَنِيْ، أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِيْ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئاً دَخَلَ الْجَنَّةَ. قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: «وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ».

59. Abu Dzar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Telah datang kepadaku utusan Tuhanku dan memberitakan bahwa siapa yang mati dari umatku tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun pasti masuk surga. Lalu aku bertanya: Meskipun ia berzina dan mencuri? Jawab Nabi saw.: Meskipun pernah berzina dan mencuri. (Bukhari, Muslim).

٦٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَعَلَيْهِ ثَوْبٌ أَبْيَضُ وَهُوَ نَائِمٌ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدِ اسْتَيْقَظَ، فَقَالَ: «مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ»

قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: «وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ»، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: «وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ»، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: «وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ» عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِيْ ذَرٍّ.

وَكَانَ أَبُوْ ذَرٍّ إِذَا حَدَّثَ بِهذَا قَالَ: وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِيْ ذَرٍّ.

60. Abu Dzar r.a. berkata: Aku datang kepada Nabi saw. sedang beliau tidur berbaju putih, kemudian aku datang kembali dan ia telah bangun, lalu bersabda: Tiada seorang hamba yang membaca: *Laa ilaha illallah* kemudian ia mati atas kalimat itu, melainkan pasti masuk surga. Aku tanya: Meskipun ia telah berzina dan mencuri? Jawab Nabi saw.: Meskipun ia pernah berzina dan mencuri. Aku tanya: Meskipun ia telah berzina dan mencuri? Jawab Nabi saw.: Meskipun ia pernah berzina dan mencuri. Aku bertanya: Meskipun ia telah berzina dan mencuri? Jawab Nabi saw.: Meskipun ia pernah berzina dan mencuri, meskipun mengecewakan hidung Abu Dzar (meskipun mengecewakan diri Abu Dzar). (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MEMBUNUH ORANG KAFIR SESUDAH MENGUCAP: LAA ILAHA ILLALLAH

٦١– حَدِيْثُ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ (هُوَ الْمِقْدَادُ بْنُ عَمْرٍو الْكِنْدِيُّ) أَنَّهُ قَالَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيْتُ رَجُلاً مِنَ الْكُفَّارِ، فَاقْتَتَلْنَا، فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا، ثُمَّ لاَذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ: أَسْلَمْتُ لِلّٰهِ، أَأَقْتُلُهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ تَقْتُلْهُ»، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ: إِنَّهُ قَطَعَ إِحْدَى يَدَيَّ ثُمَّ قَالَ ذٰلِكَ بَعْدَ مَا قَطَعَهَا؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ تَقْتُلْهُ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ، وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُوْلَ كَلِمَتَهُ الَّتِيْ قَالَ».

61. Al-Miqdad bin Al-Aswad r.a. bertanya kepada Nabi saw.: Bagaimana pendapatmu jika aku berhadapan dengan orang kafir berperang lalu ia memukul tanganku dengan pedang hingga patah, lalu ia lari berlindung di belakang pohon dan berkata: Aku Islam kepada Allah, apakah boleh aku bunuh ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Jangan engkau bunuh. Al-Miqdad berkata: Ya Rasulullah, ia telah mematahkan tanganku, kemudian menyatakan Islam. Nabi saw. bersabda: Jangan engkau bunuh, maka jika engkau membunuhnya, maka ia akan menduduki kedudukanmu sebelum membunuhnya, dan engkau akan menduduki kedudukannya sebelum ia menyatakan kalimat yang diucapkannya itu. (Bukhari, Muslim).

٦٢- حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى الْحُرَقَةِ فَصَبَّحْنَا الْقَوْمَ فَهَزَمْنَاهُمْ، وَلَحِقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ رَجُلاً مِنْهُمْ، فَلَمَّا غَشِيْنَاهُ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَكَفَّ الأَنْصَارِيُّ عَنْهُ، وَطَعَنْتُهُ بِرُمْحِي حَتَّى قَتَلْتُهُ؛ فَلَمَّا قَدِمْنَا، بَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: «يَا أُسَامَةُ! أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؟»، قُلْتُ: كَانَ مُتَعَوِّذًا؛ فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

62. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Rasulullah saw. mengutus kami ke daerah Al-Huraqah, maka kami segera menyerbu suku daerah itu di pagi hari sehingga mengalahkan mereka, kemudian aku dengan seorang sahabat Anshar mengejar seorang dari mereka, dan ketika telah kami kepung tiba-tiba ia berkata: *Laa ilaha illallah*, maka kawanku Al-Anshari itu menahan pedangnya, dan aku langsung menikamnya dengan tombakku hingga mati. Dan ketika kami kembali ke Madinah berita itu telah sampai kepada Nabi saw. sehingga Nabi saw. langsung bertanya padaku: Ya Usamah apakah engkau membunuhnya sesudah ia berkata: *Laa ilaha illallah*? Jawabku: Dia hanya akan menyelamatkan diri. Maka Nabi saw. mengulang-ulang tegurannya itu sehingga aku sangat menyesal dan ingin andaikan aku belum Islam sebelum hari itu. (Bukhari, Muslim).

Yakni ia merasa dosanya sesudah ia masuk Islam lalu berdosa sedemikian, dan andaikan belum Islam, maka dapat ditebus dengan masuk Islam.

BAB: SIAPA MENYERANG ORANG ISLAM DENGAN SENJATANYA MAKA BUKAN MUSLIM

٦٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا)).

63. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang menyerang kita dengan senjata maka ia bukan dari ummatku. (Bukhari, Muslim)

٦٤- حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا)).

64. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang menyerang kita dengan senjata maka bukan dari ummatku. (Bukhari, Muslim)

BAB: HARAM MEMUKUL PIPI, MEROBEK BAJU DAN MERINTIH RATAPAN JAHILIAH KETIKA KEMATIAN

٦٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُوْدَ وَشَقَّ الْجُيُوْبَ وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ)).

65. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bukan dari umatku orang yang memukul-mukul pipinya, merobek bajunya dan berseru meratap dengan ratapan jahiliah (yakni ketika kematian). (Bukhari, Muslim).

٦٦- حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. وَجِعَ أَبُوْ مُوْسَى وَجَعاً شَدِيْداً فَغُشِيَ عَلَيْهِ وَرَأْسُهُ فِيْ حِجْرِ امْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهَا شَيْئاً؛ فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: أَنَا بَرِيْءٌ مِمَّنْ بَرِئَ مِنْهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَرِئَ مِنَ الصَّالِقَةِ وَالْحَالِقَةِ وَالشَّاقَّةِ.

66. Abu Musa r.a. menderita sakit keras hingga pingsan, sedang kepalanya di pangkuan istrinya, tiba-tiba menjeritlah seorang wanita dari keluarganya, tetapi Abu Musa tidak dapat menjawab apa-apa. Kemudian setelah ia sadar kembali ia berkata: Aku bebas/lepas dari orang yang Nabi saw. lepas bebas dari mereka, Nabi saw. lepas bebas dari orang yang menjerit ketika kematian, dan yang mencukur rambutnya dan yang merobek-robek bajunya. (Bukhari, Muslim).

Nabi lepas bebas berarti tidak akan memberikan syafaatnya.

BAB: SANGAT HARAM FITNAH NAMIMAH (MENGADU DOMBA)

٦٧- حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ)).

67. Hudzaifah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Tidak akan masuk surga seorang yang memfitnah (mengadu domba). (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MENURUNKAN KAIN DI BAWAH MATA KAKI, MENYEBUT-NYEBUT PEMBERIAN, DAN BERSUMPAH DALAM JUAL BELI

٦٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((ثَلاَثَةٌ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يُزَكِّيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ: رَجُلٌ كَانَ لَهُ فَضْلُ مَاءٍ بِالطَّرِيْقِ فَمَنَعَهُ مِنِ ابْنِ السَّبِيْلِ؛ وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامَهُ لاَ يُبَايِعُهُ إِلاَّ لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا رَضِيَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا سَخِطَ؛ وَرَجُلٌ أَقَامَ سِلْعَتَهُ بَعْدَ الْعَصْرِ فَقَالَ: وَاللهِ الَّذِيْ لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ لَقَدْ أَعْطَيْتُ بِهَا كَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ رَجُلٌ)). ثُمَّ قَرَأَ هذِهِ الآيَةَ- إِنَّ الَّذِيْنَ يَشْتَرُوْنَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيْلاً- .

68. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiga macam orang yang tidak akan dilihat oleh Allah dengan pandangan rahmat-Nya pada hari kiamat, dan tidak akan dimaafkan, dan bagi mereka tetap siksa yang pedih. 1. Seorang yang memiliki kelebihan air di tengah perjalanan lalu menolak orang rantau yang membutuhkannya. 2. Seorang yang berbaiat pada imam (pimpinan), semata-mata untuk dunia, jika ia diberi tetap rela, bila tidak diberi maka marah, 3. Seorang menjual barangnya sesudah Asar, lalu ia bersumpah: Demi Allah aku telah membayar sekian pada penjualnya, lalu dipercaya oleh pembelinya, padahal ia berdusta. Kemudian Nabi saw. membacakan ayat:

> *"Sesungguhnya mereka yang menukar janji Allah dan sumpah mereka dengan harga (harta dunia) yang sedikit, mereka tidak mendapat bagian di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dan tidak akan melihat mereka pada hari kiamat, bahkan tidak akan memaafkan mereka, dan bagi mereka tetap mendapat siksa yang sangat pedih. (S. Ali Imran 77)* (Bukhari, Muslim)

BAB: HARAM BUNUH DIRI DAN TIDAK AKAN MASUK SURGA KECUALI JIWA PATUH BERIMAN

٦٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيْهِ خَالِداً مُخَلَّداً فِيْهَا أَبَداً، وَمَنْ تَحَسَّى سُمّاً فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِيْ يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خَالِداً مُخَلَّداً فِيْهَا أَبَداً، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيْدَةٍ فَحَدِيْدَتُهُ فِيْ يَدِهِ يَجَأُ بِهَا فِيْ بَطْنِهِ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خَالِداً مُخَلَّداً فِيْهَا أَبَداً».

69. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang terjun dari gunung untuk bunuh diri, maka ia kelak di neraka Jahanam akan tetap terjun untuk selama-lamanya. Dan siapa yang makan racun untuk bunuh diri, maka racun akan tetap di tangannya dijilatinya dalam neraka Jahanam untuk selama-lamanya. Dan siapa yang membunuh diri dengan senjata besi maka besi itu akan tetap di tangannya untuk menikamkan ke perutnya dalam neraka Jahanam untuk selamanya. (Bukhari, Muslim).

٧٠- حَدِيْثُ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ

الشَّجَرَةِ، أَنَّ رَسُوْلَ ا للهِ ﷺ قَالَ: ((مَـنْ حَلَـفَ عَلَـى مِلَّـةٍ غَـيْرِ الْإِسْـلاَمِ فَهُـوَ كَمَـا قَـالَ، وَلَيْـسَ عَلَـى ابْـنِ آدَمَ نَـذْرٌ فِيْمَـا لاَ يَمْلِكُ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَـةِ، وَمَنْ لَعَنَ مُؤْمِناً فَهُـوَ كَقَتْلِـهِ، وَمَـنْ قَـذَفَ مُؤْمِنـاً بِكُفْـرٍ فَهُـوَ كَقَتْلِهِ)).

70. Tsabit bin Adh-Dhahhaak r.a. sahabat yang ikut baiat pada Nabi saw. di bawah pohon Baiatur Ridhwan, berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang bersumpah dengan nama Islam maka ia sebagaimana yang disumpahkan itu. Dan tidak dianggap nazar seorang terhadap sesuatu yang tidak dimilikinya. Dan siapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu alat di dunia, akan disiksa di hari kiamat dengan alat itu. Dan siapa yang mengutuk (melaknat) seorang mukmin maka sama dengan membunuhnya. Dan siapa yang menuduh berzina terhadap seorang mukmin maka sama dengan membunuhnya. (Bukhari, Muslim).

٧١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْـهُ قَـالَ: شَـهِدْنَا مَـعَ رَسُوْلِ ا للهِ ﷺ خَيْبَرَ، فَقَالَ لِرَجُلٍ مِمَّن يَدَّعِي الْإِسْـلاَمَ: ((هـذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ))، فَلَمَّا حَضَرَ الْقِتَـالُ قَـاتَلَ الرَّجُـلُ قِتَـالاً شَـدِيْداً فَأَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ، فَقِيْلَ يَا رَسُوْلَ ا للهِ! الَّذِيْ قُلْتَ إِنَّهُ مِنْ أَهْـلِ النَّارِ فَإِنَّهُ قَدْ قَاتَلَ الْيَوْمَ قِتَـالاً شَـدِيْداً، وَقَـدْ مَـاتَ، فَقَـالَ ﷺ: ((إِلَى النَّارِ)). قَالَ: فَكَادَ بَعْـضُ النَّـاسِ أَنْ يَرْتَـابَ؛ فَبَيْنَمَـا هُـمْ عَلَى ذٰلِكَ إِذْ قِيْلَ إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ وَلٰكِنَّ بِهِ جِرَاحاً شَـدِيْداً، فَلَمَّـا كَانَ مِنَ اللَّيْـلِ لَـمْ يَصْبِرْ عَلَى الْجِـرَاحِ فَقَتَـلَ نَفْسَـهُ؛ فَأُخْبِرَ النَّبِـيُّ ﷺ بِذٰلِـكَ، فَقَـالَ: ((ا للهُ أَكْـبَرُ! أَشْـهَدُ أَنِّـيْ عَبْـدُ ا للهِ وَرَسُوْلُهُ))، ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً فَنَادَى فِي النَّاسِ: ((إِنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّـةَ

إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَإِنَّ اللهَ لَيُؤَيِّدُ هٰذَا الدِّيْنَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ)).

71. Abu Hurairah r.a. berkata: Kami hadir bersama Nabi saw. di perang Khaibar, tiba-tiba Nabi saw. bersabda terhadap seorang yang mengaku Muslim: Orang itu ahli neraka. Kemudian ketika terjadi perang Khaibar, orang itu ikut berjuang perang dengan semangat yang keras sehingga luka parah, maka orang-orang berkata kepada Nabi: Ya Rasulullah, orang yang Tuan katakan ia ahli neraka, ia telah ikut perang yang hebat sekali sehingga ia mati. Maka sabda Nabi saw.: Ia menuju ke neraka. Orang-orang mendengar keterangan Nabi saw. itu hampir ragu menanggapinya, tiba-tiba ada berita bahwa orang itu belum mati tetapi luka parah (berat), dan pada waktu malam ia tidak sabar menderita lukanya hingga membunuh dirinya. Dan ketika berita ini disampaikan kepada Nabi saw., maka Nabi saw. bersabda: *Allahu akbar, asyhadu anni abdullahi warasuluhu* (Allah maha besar, aku bersaksi bahwa aku hamba Allah dan utusan-Nya). Kemudian Nabi saw. menyuruh Bilal supaya berseru pada semua orang: Sesungguhnya tidak dapat masuk surga kecuali jiwa yang benar-benar patuh Islam, dan sungguh Allah akan membantu agama ini dengan perjuangan seorang fajir (yang tidak jujur imannya). (Bukhari, Muslim).

٧٢- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ الْتَقَى هُوَ وَالْمُشْرِكُوْنَ فَاقْتَتَلُوْا، فَلَمَّا مَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى عَسْكَرِهِ، وَمَالَ الْآخَرُوْنَ إِلَى عَسْكَرِهِمْ، وَفِي أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ رَجُلٌ لاَ يَدَعُ لَهُمْ شَاذَّةً وَلاَ فَاذَّةً إِلاَّ اتَّبَعَهَا يَضْرِبُهَا بِسَيْفِهِ، فَقَالُوْا: مَا أَجْزَأَ مِنَّا الْيَوْمَ كَمَا أَجْزَأَ فُلاَنٌ؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَمَا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ))، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا صَاحِبُهُ قَالَ: فَخَرَجَ مَعَهُ كُلَّمَا وَقَفَ وَقَفَ مَعَهُ، وَإِذَا أَسْرَعَ أَسْرَعَ مَعَهُ؛ قَالَ: فَجُرِحَ الرَّجُلُ جُرْحاً شَدِيْداً، فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَسْلَ سَيْفِهِ فِي الْأَرْضِ، وَذُبَابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَى نَفْسِهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ. فَخَرَجَ الرَّجُلُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ! قَالَ: ((وَمَا

ذَاكَ؟» قَالَ: الرَّجُلُ الَّذِيْ ذَكَرْتَ آنِفاً مِنْ أَهْلِ النَّارِ. فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذٰلِكَ، فَقُلْتُ: أَنَا لَكُمْ بِهِ، فَخَرَجْتُ فِيْ طَلَبِهِ، ثُمَّ جُرِحَ جُرْحاً شَدِيْداً فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ، فَوَضَعَ نَسْلَ سَيْفِهِ فِي الْأَرْضِ، وَذُبَابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَيْهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عِنْدَ ذٰلِكَ: «إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِيْمَا يَبْدُوْ لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ فِيْمَا يَبْدُوْ لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ».

72. Sahl bin Saad As-Saidi r.a. berkata: Rasulullah saw. berhadapan dengan kaum musyrikin dalam perang, kemudian ketika Nabi saw. telah berkumpul dengan pasukannya, demikian pula kaum musyrikin kini telah kembali kepada pasukannya, sedang ada seorang dari sahabat Nabi saw. yang sangat hebat perjuangannya pada hari itu sehingga serbuannya benar-benar mengagumkan sahabat lain-lainnya, mengejar musuh ke sana ke mari, memenggal dengan pedangnya, sehingga sahabat berkata: Hari ini tiada seorang yang sehebat Fulan, tiba-tiba Rasulullah saw. bersabda: Ingatlah dia seorang ahli neraka. Maka seorang sahabat berkata: Aku akan menyelidiki keadaannya. Lalu sahabat ini selalu mengikutinya jika lari maupun berhenti, tiba-tiba orang itu terkena luka yang sangat parah, lalu ia tidak tahan menderita dan meletakkan pedangnya di tanah sedang tajamnya diletakkan di dada antara kedua teteknya, lalu ditekannya sehingga mati bunuh diri. Maka segera sahabat itu lari kepada Rasulullah dan berkata: Aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasulullah. Ditanya oleh Nabi saw.: Mengapakah? Jawabnya: Orang yang Tuan sebut ahli neraka itu. Karena orang-orang ragu dan bingung menerimanya, maka aku selidiki keadaannya, kemudian setelah ia luka parah, ia ingin segera mati dan meletakkan pedangnya di tanah dan tajamnya di antara kedua teteknya kemudian ditekan sehingga mati bunuh diri. Maka sabda Nabi saw.: Sesungguhnya ada kalanya seorang berbuat amal ahli surga pada lahirnya yang terlihat pada orang padahal ia ahli neraka, dan ada kalanya seorang mengerjakan amal ahli neraka dalam pandangan orang, padahal ia ahli surga. (Bukhari, Muslim).

Sebab yang menentukan surga dan neraka, ialah *husnul khatimah* atau *su'ul khatimah*, jika sampai mati dalam amal yang diridhai Allah maka ahli surga, tetapi jika mati dalam murka Allah maka pasti neraka. *Na'udzu billahi min dzalik.*

٧٣- حَدِيْثُ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «كَانَ فِيْمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ بِهِ جُرْحٌ فَجَزِعَ، فَأَخَذَ سِكِّيْناً فَحَزَّ بِهَا يَدَهُ. فَمَا رَقَأَ الدَّمُ حَتَّى مَاتَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى بَادَرَنِيْ عَبْدِيْ بِنَفْسِهِ حَرَّمْتُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ».

73. Jundub bin Abdillah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ada di masa dahulu sebelum kamu seorang menderita luka, tiba-tiba ia jengkel lalu mengambil pisau dan memotong lukanya, maka tidak berhenti darahnya hingga mati. Allah ta'ala berfirman: Hamba-Ku akan mendahului Aku terhadap dirinya (jiwanya) maka Aku haramkan padanya surga (yakni haram ia masuk surga karena ia telah membunuh dirinya dan tidak sabar menerima ujian Allah). (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM GHULUL (MENGAMBIL BARANG GHANIMAH SEBELUM DIBAGI)

٧٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: افْتَتَحْنَا خَيْبَرَ وَلَمْ نَغْنَمْ ذَهَباً وَلاَ فِضَّةً، إِنَّمَا غَنِمْنَا الْبَقَرَ وَالْإِبِلَ وَالْمَتَاعَ وَالْحَوَائِطَ، ثُمَّ انْصَرَفْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلَى وَادِي الْقُرَى وَمَعَهُ عَبْدٌ لَهُ يُقَالُ لَهُ مِدْعَمٌ، أَهْدَاهُ لَهُ أَحَدُ بَنِي الضِّبَابِ؛ فَبَيْنَمَا هُوَ يَحُطُّ رَحْلَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِذْ جَاءَهُ سَهْمٌ عَائِرٌ حَتَّى أَصَابَ ذَلِكَ الْعَبْدَ. فَقَالَ النَّاسُ: هَنِيْئاً لَهُ الشَّهَادَةُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بَلَى وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ إِنَّ الشَّمْلَةَ الَّتِيْ أَصَابَهَا يَوْمَ خَيْبَرَ مِنَ الْمَغَانِمِ لَمْ تُصِبْهَا الْمَقَاسِمُ لَتَشْتَعِلُ عَلَيْهِ نَاراً».

74. Abu Hurairah r.a berkata: Ketika kami selesai membuka Khaibar dalam ghanimah tidak terdapat emas perak, hanya ternak unta, lembu dan barang perkakas dan kebun. Kemudian kita kembali bersama Nabi saw. ke

Wadil Qura, dan bersama Nabi saw. seorang hamba bernama Mid'am hadiah dari seorang suku Bani Adh Dhibab, dan ketika hamba itu menurunkan kendaraan Nabi saw. tiba-tiba ada panah jatuh dan kena pada hamba itu hingga ia mati, maka orang-orang berkata: Untunglah ia mati syahid. Mendadak Rasulullah saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, selimut yang ia ambil dari ghanimah Khaibar yang belum dibagi itu, kini menyalakan api atas badannya.

Setelah itu maka datanglah seorang yang mendengar sabda Nabi saw. itu membawa dua tali sepatu (sandal), sambil berkata: Ini aku ambil dari ghanimah sebelum dibagi, maka sabda Nabi saw.: Satu atau dua tali sepatu dari api neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: APAKAH ADA TUNTUTAN TERHADAP AMAL DI MASA JAHILIAH?

٧٥- حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَنُؤَاخَذُ بِمَا عَمِلْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: «مَنْ أَحْسَنَ فِي الْإِسْلاَمِ لَمْ يُؤَاخَذْ بِمَا عَمِلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَنْ أَسَاءَ فِي الْإِسْلاَمِ أُخِذَ بِالْأَوَّلِ وَالْآخِرِ».

75. Ibn Mas'ud r.a. berkata: Seorang tanya: Ya Rasulullah apakah kami akan dituntut karena amal perbuatan kami di masa jahiliah? Jawab Nabi saw.: Siapa yang berbuat baik di dalam Islam maka tidak akan dituntut terhadap amal yang dilakukan di masa jahiliah, dan siapa yang berbuat jahat dosa dalam Islam maka akan dituntut yang pertama hingga yang akhir. (Bukhari, Muslim).

BAB: ISLAM, HIJRAH, DAN HAJI DAPAT MENGHAPUS APA YANG TERJADI SEBELUMNYA

٧٦- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ نَاساً مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ كَانُوْا قَدْ قَتَلُوْا وَأَكْثَرُوا. وَزَنَوْا وَأَكْثَرُوْا، فَأَتَوْا مُحَمَّداًﷺ فَقَالُوْا: إِنَّ الَّذِيْ تَقُوْلُ وَتَدْعُوْ إِلَيْهِ لَحَسَنٌ لَوْ تُخْبِرُنَا أَنَّ لِمَا عَمِلْنَا كَفَّارَةً؛ فَنَزَلَ -وَالَّذِيْنَ لاَ يَدْعُوْنَ مَعَ اللهِ إِلٰـهاً

آخَرَ، وَلاَ يَقْتُلُوْنَ النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَلاَ يَزْنُوْنَ-، وَنَزَلَ: -قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِيْنَ أَسْرَفُوْا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لاَ تَقْنَطُوْا مِنْ رَحْمَةِ اللهِ.

76. Ibnu Abbas r.a. berkata: Ada beberapa orang musyrik yang telah banyak membunuh dan berzina datang bertanya kepada Nabi Muhammad saw.: Sesungguhnya yang engkau ajarkan itu baik, andaikan engkau dapat memberi tahu bahwa ada jalan untuk menebus dosa-dosa yang telah kami perbuat? Maka turunlah ayat:

"Dan mereka yang tidak meminta kepada Tuhan yang lain selain Allah, dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan hak, dan tidak berzina." (Al-Furqan ayat 68).

Dan ayat:

"Katakanlah, hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah." (Az-Zumar 53)

(Bukhari, Muslim). Lanjutan ayat Al-Furqan:

"Dan siapa yang berbuat semua itu tentu mendapat dosa. Akan dilipatgandakan siksa atasnya di hari kiamat, dan kekal dalam siksa terhina. Kecuali orang yang tobat dan beriman serta beramal saleh, maka untuk mereka Allah akan mengganti semua dosa mereka dengan kebaikan (kebaikan), dan Allah Maha Pengampun lagi Penyayang." (69-70).

Lanjutan ayat:

"Sesungguhnya Allah dapat mengampuni semua dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Penyayang." (Az-Zumar 53)

BAB: HUKUM AMAL KAFIR JIKA MASUK ISLAM

٧٧- حَدِيْثُ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ أَشْيَاءَ كُنْتُ أَتَحَنَّثُ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ صَدَقَةٍ أَوْ عَتَاقَةٍ وَصِلَةِ رَحِمٍ، فَهَلْ فِيْهَا مِنْ أَجْرٍ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَسْلَمْتَ عَلَى مَا سَلَفَ مِنْ خَيْرٍ)).

77. Hakim bin Hizam r.a berkata: Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang ibadah yang telah aku lakukan di masa jahiliah seperti shadaqah,

memerdekakan budak dan silaturahmi, apakah mendapat pahala? Jawab Nabi saw.: Engkau masuk Islam dengan apa yang telah engkau lakukan dari amal kebaikan. (Bukhari, Muslim). Yakni engkau akan mendapat pahala dari amal-amal yang lalu di masa jahiliah itu, selama engkau melakukan seperti itu sesudah Islam.

BAB: IMAN YANG SUNGGUH-SUNGGUH IKHLAS

٧٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ -الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْا إِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ- شَقَّ ذٰلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ؛ فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّنَا لاَ يَظْلِمُ نَفْسَهُ! قَالَ: ((لَيْسَ ذٰلِكَ، إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ؛ أَلَمْ تَسْمَعُوْا مَا قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ: -يَا بُنَيَّ لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ-)).

78. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Ketika turun ayat: Mereka yang beriman dan tidak menodai (mencampuri) iman mereka dengan *zhulm* (aniaya), merekalah yang terjamin keamanannya, dan mereka yang mendapat petunjuk hidayat. Ayat ini benar-benar terasa berat bagi sahabat Nabi saw. sehingga mereka berkata: Ya Rasulullah, siapakah di antara kami yang tidak pernah berbuat zalim (dosa)? Jawab Nabi saw.: Bukan itu yang dimaksud, yang dimaksud ialah syirik, tidakkah kamu mendengar nasihat Luqman pada putranya: Hai anakku jangan mempersekutukan Allah sesungguhnya syirik itu *zhulm* (aniaya) yang sangat besar. (Bukhari, Muslim).

BAB: ALLAH MEMAAFKAN SUARA HATI SELAMA BELUM DIBICARAKAN ATAU DILAKSANAKAN

٧٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِيْ مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسُهَا مَالَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَتَكَلَّمْ)).

79. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Allah memaafkan dari umatku, apa-apa yang masih tergerak dalam hati selama belum dibicarakan atau dilaksanakan (dikerjakan). (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA NIAT AKAN BERBUAT KEBAIKAN DICATAT BAIK, DAN JIKA NIAT AKAN BERBUAT DOSA TIDAK DICATAT APA-APA

٨٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: «إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلاَمَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِمِثْلِهَا».

80. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang berbuat baik dalam Islamnya maka tiap kebaikan yang diamalkannya dicatat sepuluh kali lipat sehingga tujuh ratus, dan tiap dosa yang dilakukannya hanya dicatat satu. (Bukhari, Muslim).

٨١- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِيْمَا يَرْوِيْ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: قَالَ «إِنَّ اللّٰهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَ ذٰلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللّٰهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللّٰهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيْرَةٍ، وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا، كَتَبَهَا اللّٰهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللّٰهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً».

81. Ibnu Abbas r.a. berkata: Nabi saw. dari apa yang diriwayatkan dari Allah azza wa jalla, bersabda: Sesungguhnya Allah menetapkan kebaikan dan keburukan kemudian menjelaskan keduanya, maka siapa yang niat akan berbuat kebaikan (kebaikan) lalu tidak dikerjakannya dicatat untuknya satu kebaikan, dan bila dikerjakannya dicatat oleh Allah sepuluh kebaikan, dapat bertambah hingga tujuh ratus kali, dan dapat berlipat lebih dari itu. Sebaliknya, jika niat akan berbuat keburukan (dosa) lalu tidak dikerjakan, dicatat untuknya satu kebaikan yang cukup (sempurna), dan bila niat lalu dilaksanakan maka dicatat satu dosa. (Bukhari, Muslim).

BAB: BISIKAN WASWAS DALAM IMAN DAN CARA MENGELAKKANNYA

٨٢- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَأْتِي الشَّيْطَانُ أَحَدَكُمْ فَيَقُوْلُ: مَنْ خَلَقَ كَذَا، مَنْ خَلَقَ كَذَا، حَتَّى يَقُوْلَ مَنْ خَلَقَ رَبَّكَ؛ فَإِذَا بَلَغَهُ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ وَلْيَنْتَهِ)).

82. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Setan datang pada tiap orang dan bertanya (berbisik): Siapakah yang menjadikan ini? Siapakah yang menjadikan itu? Sehingga bertanya: Siapakah yang menjadikan Tuhanmu? Apabila sampai di sini, maka hendaklah membaca: A'udzu billah minasy syaithanir rajiem, dan menghentikan suara bisikan itu. (Yakni tidak melayaninya). (Bukhari, Muslim).

٨٣- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَنْ يَبْرَحَ النَّاسُ يَتَسَاءَلُوْنَ حَتَّى يَقُوْلُوْا: هٰذَا اللهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ، فَمَنْ خَلَقَ اللهَ؟)).

83. Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Selalu orang bertanya-tanya sehingga mereka berkata: Allah yang menjadikan segala sesuatu, maka siapakah yang menjadikan Allah? (Bukhari, Muslim).

BAB: ANCAMAN BERAT TERHADAP ORANG YANG MENGAMBIL HAK ORANG MUSLIM DENGAN SUMPAH PALSU

٨٤- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ حَلَفَ يَمِيْنَ صَبْرٍ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ)) فَأَنْزَلَ اللهُ تَصْدِيْقَ ذٰلِكَ -إِنَّ الَّذِيْنَ يَشْتَرُوْنَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيْلًا أُوْلٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ- إِلَى آخِرِ الْآيَةِ؛ قَالَ فَدَخَلَ

الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ وَقَالَ: مَا يُحَدِّثُكُمْ أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ؟ قُلْنَا: كَذَا وَكَذَا، قَالَ فِيَّ أُنْزِلَتْ: كَانَتْ لِيْ بِئْرٌ فِيْ أَرْضِ ابْنِ عَمٍّ لِيْ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «بَيِّنَتُكَ أَوْ يَمِيْنُهُ»؛ فَقُلْتُ: إِذًا يَحْلِفُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِيْنِ صَبْرٍ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، وَهُوَ فِيْهَا فَاجِرٌ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ».

84. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang berani sumpah untuk mengambil hak (harta) seorang muslim, ia akan menghadap kepada Allah, sedang Allah murka kepadanya. Maka Allah menurunkan keterangan itu di ayat 77 Ali Imran:

"Sesungguhnya orang yang menukar (membeli) janji Allah akan sumpah dengan harta yang sedikit, mereka tidak akan mendapat bagian di akhirat, dan Allah tidak berkata-kata pada mereka pada hari kiamat dan tidak akan melihat mereka, dan tidak akan memaafkan mereka bahkan tetap bagi mereka siksa yang pedih." (Ali Imran 77).

Kemudian masuklah Al-Asy'ats bin Qais dan bertanya: Apakah yang diceritakan oleh Abu Abdurrahman kepada kalian? Jawab kami: Ini dan itu, lalu ia berkata: Ayat itu turun mengenai diriku, yaitu aku memiliki sebuah sumur di tanah sepupuku, mendadak ia akui haknya, maka Nabi saw. bersabda kepadaku: Harus engkau membawa bukti, jika tidak, maka akan diminta sumpahnya, lalu aku berkata: Jika demikian pasti ia akan bersumpah ya Rasulullah. Maka Nabi saw. bersabda: Siapa yang berani bersumpah untuk mengambil hak seorang muslim, padahal ia lancung, maka ia akan menghadap Allah sedang Allah murka kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG MATI KARENA MEMBELA HAK, HARTA, MILIKNYA MAKA ITU MATI SYAHID, DAN YANG TERBUNUH KARENA AKAN MERAMPOK MERAMPAS, GUGUR DARAHNYA DAN DALAM NERAKA

٨٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ».

85. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang terbunuh mati karena membela (mempertahankan) haknya (harta, miliknya) maka ia mati syahid. (Bukhari, Muslim).

BAB: PEMERINTAH YANG KORUPSI PADA RAKYATNYA AKAN MASUK NERAKA

٨٦- حَدِيْثُ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَهُ فِيْ مَرَضِهِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ: إِنِّيْ مُحَدِّثُكَ حَدِيْثاً سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحُطْهَا بِنَصِيْحَةٍ إِلاَّ لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ».

86. Ma'qil bin Yasar r.a. ketika sakit dijenguk oleh Gubernur Ubaidillah bin Ziyad, maka Ma'qil berkata: Aku akan menyampaikan kepadamu suatu hadis yang telah aku dengar dari Rasulullah saw., beliau bersabda: Siapa yang diamanati oleh Allah untuk memimpin rakyat, lalu ia tidak memimpinnya dengan tuntunan yang baik, maka ia tidak akan dapat merasakan bau surga. (Bukhari, Muslim). Yakni bila tidak merasakan bau surga maka pasti masuk neraka.

BAB: TERANGKATNYA/TERCABUTNYA AMANAT DAN IMAN DARI BEBERAPA HATI DAN BANYAKNYA FITNAH UJIAN HIDUP

٨٧- حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَدِيْثَيْنِ، رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا، وَأَنَا أَنْتَظِرُ الْآخَرَ. حَدَّثَنَا «أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِيْ جَذْرِ قُلُوْبِ الرِّجَالِ، ثُمَّ عَلِمُوْا مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ عَلِمُوْا مِنَ السُّنَّةِ» وَحَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِهَا قَالَ: «يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ، فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْوَكْتِ، ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ، فَيَبْقَى أَثَرُهَا مِثْلَ الْمَجْلِ كَجَمْرٍ دَحْرَجْتَهُ عَلَى

رِجْلِكَ، فَنَفِطَ فَتَرَاهُ مُنْتَبِراً وَلَيْسَ فِيْهِ شَيْءٌ، فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُوْنَ فَلاَ يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّى الأَمَانَةَ، فَيُقَالُ إِنَّ فِيْ بَنِيْ فُلاَنٍ رَجُلاً أَمِيْناً؛ وَيُقَالُ لِلرَّجُلِ مَا أَعْقَلَهُ وَمَا أَظْرَفَهُ وَمَا أَجْلَدَهُ! وَمَا فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ».

وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ وَمَا أُبَالِيْ أَيَّكُمْ بَايَعْتُ؛ لَئِنْ كَانَ مُسْلِماً رَدَّهُ عَلَيَّ الإِسْلاَمُ، وَإِنْ كَانَ نَصْرَانِيّاً رَدَّهُ عَلَيَّ سَاعِيْهِ، فَأَمَّا الْيَوْمَ، فَمَا كُنْتُ أُبَايِعُ إِلاَّ فُلاَناً وَفُلاَناً.

87. Hudzaifah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah menceritakan kepada kami dua hadis, dan aku telah melihat yang satu dan sedang menanti yang kedua. Rasulullah saw. menceritakan bahwa amanat (iman) pada mulanya turun dalam lubuk hati manusia, lalu mereka mengerti Al-Quran dan mengetahui sunah rasul. Kemudian menceritakan tercabutnya amanat (iman), ketika orang sedang tidur, tercabutlah amanat dari hatinya, sehingga tinggal bekasnya seperti bintik yang hampir hilang, kemudian tidur pula maka tercabut pula sehingga tinggal bekasnya bagaikan *kapal* (kulit yang mengeras bekas kerja), bagaikan bara api yang engkau injak di bawah tapak kaki, sehingga membengkak maka tampaknya membesar tetapi tidak ada apa-apanya, maka esok harinya orang-orang berjual beli, dan sudah tidak terdapat orang yang amanat, dapat dipercaya, sehingga mungkin disebut-sebut ada dari suku Bani Fulan seorang yang amanat (dapat dipercaya), sehingga dipuji-puji: Alangkah pandainya, alangkah ramahnya, alangkah baiknya, padahal di dalam hatinya tidak ada seberat *zarrah* dari iman. (Bukhari, Muslim). Hudzaifah berkata: Dan aku telah pernah berada dalam suatu masa, tidak usah memilih orang dalam jual beli, jika bertepatan seorang Kristen (atau kafir) maka ia takut dari hukuman pemerintahnya, adapun masa kini maka aku tidak dapat mempercayai kecuali satu, dua orang yaitu fulan dan fulan.

BAB: ISLAM PADA MULANYA ASING DAN AKAN KEMBALI ASING, DAN AKAN KEMBALI KE KOTA MADINAH SEBAGAIMANA ULAR KEMBALI KE LUBANGNYA

٨٨- حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوْساً عِنْدَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَحْفَظُ قَوْلَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي الْفِتْنَةِ؟

ا للهُ عَنْهُ؛ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَحْفَظُ قَوْلَ رَسُوْلِ ا للهِ ﷺ فِي الْفِتْنَةِ؟ قُلْتُ: أَنَا كَمَا قَالَهُ، قَالَ: إِنَّكَ عَلَيْهِ أَوْ عَلَيْهَا لَجَرِيْءٌ؛ قُلْتُ: «فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِيْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ تُكَفِّرُهَا الصَّلاَةُ وَالصَّوْمُ وَالصَّدَقَةُ وَالْأَمْرُ وَالنَّهْيُ»، قَالَ: لَيْسَ هذَا أُرِيْدُ وَلكِنَّ الْفِتْنَةَ الَّتِيْ تَمُوْجُ كَمَا يَمُوْجُ الْبَحْرُ، قَالَ: لَيْسَ عَلَيْكَ مِنْهَا بَأْسٌ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، إِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَاباً مُغْلَقاً، قَالَ: أَيُكْسَرُ أَمْ يُفْتَحُ؟ قَالَ: يُكْسَرُ، قَالَ: إِذاً لاَ يُغْلَقُ أَبَداً.

قُلْنَا: أَكَانَ عُمَرُ يَعْلَمُ الْبَابَ؟ قَالَ: نَعَمْ، كَمَا أَنَّ دُوْنَ الْغَدِ اللَّيْلَةَ، إِنِّيْ حَدَّثْتُهُ بِحَدِيْثٍ لَيْسَ بِالْأَغَالِيْطِ.

فَهِبْنَا أَنْ نَسْأَلَ حُذَيْفَةَ، فَأَمَرْنَا مَسْرُوْقاً فَسَأَلَهُ؛ فَقَالَ: الْبَابُ عُمَرُ.

88. Hudzaifah r.a. berkata: Ketika kami duduk di majelis Umar r.a. tiba-tiba ia bertanya: Siapakah di antara kalian yang ingat sabda Nabi saw. mengenai fitnah? Jawabku: Aku. Umar r.a. berkata: Engkaulah yang berani menerangkannya. Lalu aku berkata: Fitnah (ujian/bala') yang menimpa seseorang pada keluarga, harta dan anak-anaknya atau tetangganya dapat tertebus oleh shalat, puasa, shadaqah dan amar makruf nahi munkar. Umar r.a. berkata: Bukan itu yang aku tanyakan, tetapi fitnah yang besar bagaikan gelombang air laut. Jawab Hudzaifah: Engkau tidak usah khawatir ya amiral mukminin, di antaramu dengan fitnah itu ada dinding pintu yang masih tertutup. Umar r.a bertanya: Apakah pintu itu akan dibuka atau dipecah? Jawab Hudzaifah: Dipecah. Umar r.a. berkata: Jika demikian maka tidak akan dapat ditutup untuk selamanya.

Kami bertanya kepada Hudzaifah: Apakah Umar mengetahui siapakah pintu itu? Jawab Hudzaifah: Ya, sebagaimana mengetahui bahwa sebelum esok hari, ini malam. Sungguh aku telah menerangkan padanya hadis .

Kami merasa gentar untuk bertanya kepada Hudzaifah, maka kami menyuruh Masruq menanyakan siapakah pintu itu? Jawab Hudzaifah r.a.: Pintu itu ialah Umar r.a. (Bukhari, Muslim).

٨٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ ا للهِ ﷺ

قَالَ: «إِنَّ الْإِيْمَانَ لَيَأْرِزُ إِلَى الْمَدِيْنَةِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا».

89. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya iman itu akan kembali berkumpul di Madinah sebagaimana ular kembali ke dalam lubangnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MERAHASIAKAN ATAU MENYEMBUNYIKAN IMANNYA BAGI ORANG YANG TAKUT

٩٠ – حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اكْتُبُوْا لِيْ مَنْ تَلَفَّظَ بِالْإِسْلَامِ مِنَ النَّاسِ». فَكَتَبْنَا لَهُ أَلْفاً وَخَمْسَمِائَةِ رَجُلٍ. فَقُلْنَا نَخَافُ وَنَحْنُ أَلْفٌ وَخَمْسُمِائَةٍ؟ فَلَقَدْ رَأَيْتُنَا ابْتُلِيْنَا حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيُصَلِّي وَحْدَهُ وَهُوَ خَائِفٌ.

90. Hudzaifah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Catatkanlah untukku nama orang-orang yang telah masuk Islam, maka kami catat seribu lima ratus orang, dan kami berkata: Apakah Tuan takut (khawatir) terhadap kami padahal kini seribu lima ratus orang. Kemudian nyata kami telah diuji dengan bala' ketakutan sehingga ada kalanya orang shalat sendirian karena takut. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENJINAKI ORANG YANG LEMAH IMAN

٩١ – حَدِيْثُ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَعْطَى رَهْطاً وَسَعْدٌ جَالِسٌ، فَتَرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ رَجُلاً هُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ فَوَاللهِ إِنِّيْ لَأَرَاهُ مُؤْمِناً، فَقَالَ: «أَوْ مُسْلِماً!» فَسَكَتُّ قَلِيْلاً ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعُدْتُ لِمَقَالَتِيْ فَقُلْتُ: مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ فَوَاللهِ إِنِّيْ لَأَرَاهُ مُؤْمِناً؟ فَقَالَ: «أَوْ مُسْلِماً!» فَسَكَتُّ قَلِيْلاً ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَعْلَمُ

مِنْهُ فَعُدْتُ لِمَقَالَتِي، وَعَادَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: ((يَا سَعْدُ! إِنِّيْ لأُعْطِي الرَّجُلَ، وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ، خَشْيَةَ أَنْ يَكُبَّهُ اللهُ فِي النَّارِ)).

91. Saad bin Abi Waqash r.a. berkata: Rasulullah saw. memberi beberapa orang bagian, sedang Saad duduk melihat, maka Saad berkata; Ya Rasulullah, mengapakah Tuan tinggalkan si Fulan padahal aku tahu dia seorang mukmin. Nabi saw. bersabda: Ataukah muslim. Maka diamlah Saad sementara, kemudian mengulang pertanyaannya: Ya Rasulullah mengapakah Tuan tinggalkan Fulan, demi Allah aku tahu dia seorang mukmin. Nabi saw. bertanya: Ataukah muslim? Maka diamlah Saad sementara, lalu mengulang kembali pertanyaannya, dan Nabi juga mengulangi sabdanya, kemudian Nabi saw. bersabda: Ya Saad, ada kalanya aku memberi kepada seseorang, padahal orang yang lain itu lebih aku sayang, karena khawatir kalau ia terjerumus ke dalam api neraka. (Bukhari, Muslim). Yakni khawatir jika yang lemah iman itu tidak diberi lalu ia mencela Nabi saw. sehingga menyebabkan ia masuk ke dalam neraka.

BAB: KETENANGAN HATI KARENA MELIHAT KENYATAAN DALIL BUKTI

٩٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيْمَ إِذْ قَالَ- رَبِّ أَرِنِيْ كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى، قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ، قَالَ بَلَى وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِيْ- وَيَرْحَمُ اللهُ لُوْطًا، لَقَدْ كَانَ يَأْوِيْ إِلَى رُكْنٍ شَدِيْدٍ؛ وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ طُوْلَ مَا لَبِثَ يُوْسُفُ لأَجَبْتُ الدَّاعِيَ)).

92. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kami lebih layak untuk ragu daripada Nabi Ibrahim a.s. ketika berkata: Ya Tuhan perlihatkan kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang yang telah mati? Tuhan bertanya: Apakah engkau tidak percaya? Jawab Ibrahim a.s.: Benar aku telah percaya, tetapi supaya lebih tenteram hatiku. Dan semoga Allah merahmati Nabi Luth a.s. ketika akan berlindung kepada pelindung yang kuat. Dan andaikan aku tinggal dalam penjara selama Nabi Yusuf, niscaya segera aku sambut panggilan raja. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB BERIMAN PADA NABI MUHAMMAD SAW. SEBAGAI UTUSAN ALLAH BAGI SELURUH MANUSIA, DAN SYARIATNYA MEMANSUKHKAN SYARIAT-SYARIAT YANG SEBELUMNYA

٩٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ «مَا مِنَ الأَنْبِيَاءِ نَبِيٌّ إِلاَّ أُعْطِيَ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِيْ أُوْتِيْتُهُ وَحْياً أَوْحَاهُ ا للهُ إِلَيَّ، فَأَرْجُوْ أَنْ أَكُوْنَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

93. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada seorang nabi melainkan telah diberi mukjizat yang karenanya orang-orang percaya kepadanya, mukjizat yang diberikan kepadaku berupa wahyu (Al-Quran) yang diturunkan kepadaku, maka aku berharap semoga akulah yang terbanyak pengikutnya pada hari kiamat (Bukhari, Muslim).

Sebab mukjizat Al-Quran akan tetap hingga hari kiamat.

٩٤- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ: «ثَلاَثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ، رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ ﷺ، وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوْكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ ا للهِ وَحَقَّ مَوَالِيْهِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيْبَهَا، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيْمَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ».

94. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiga macam orang yang akan mendapat pahala dua kali lipat:

1. Seorang ahli kitab yang dahulu percaya kepada nabinya, kemudian beriman kepada Nabi Muhammad saw.
2. Hamba sahaya yang menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan kewajiban terhadap majikannya.
3. Dan seorang majikan yang memiliki budak wanita dididik dengan baik, diajar agama sebaik-baiknya kemudian dimerdekakan lalu dikawininya, maka dia mendapat pahala dua kali lipat. (Bukhari, Muslim)

BAB: AKAN TURUNNYA NABI ISA A.S. UNTUK MELAKSANAKAN HUKUM SYARIAT NABI MUHAMMAD SAW.

٩٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَيُوْشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيْكُمُ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَماً مُقْسِطاً، فَيَكْسِرَ الصَّلِيْبَ، وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيْرَ، وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيْضَ الْمَالُ حَتَّى لاَ يَقْبَلَهُ أَحَدٌ».

95. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, hampir akan turun kepadamu Nabi Isa putra Maryam sebagai hakim yang adil, lalu ia memecah semua salib, membunuh babi, menghapuskan cukai, dan berlimpahlah harta kekayaan sehingga tiada seorang pun yang akan menerimanya. (Bukhari, Muslim). Yakni shadaqah.

٩٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيْكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ».

96. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Bagaimanakah kamu, jika turun kepadamu Isa putra Maryam a.s. sedang imam (pimpinanmu) tetap dari kamu sendiri. (Bukhari, Muslim).

BAB: MASA DAN SAAT TIDAK DITERIMA IMAN YANG BARU

٩٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَآهَا النَّاسُ آمَنُوْا أَجْمَعُوْنَ، وَذٰلِكَ حِيْنَ لاَ يَنْفَعُ نَفْساً إِيْمَانُهَا» ثُمَّ قَرَأَ الْآيَةَ.

97. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari kiamat sehingga matahari terbit dari barat, maka bila matahari telah terbit dari barat, dan orang-orang pun melihatnya, segera mereka beriman semuanya, pada saat itu tidak berguna iman yang baru, jika dahulunya mereka tidak beriman. Kemudian Nabi saw. membaca ayat 158 surat Al-An'am:

"Pada hari tibanya salah satu ayat (bukti) yang telah ditentukan òleh Tuhanmu, maka tidak akan berguna iman yang baru bagi orangnya jika dahulunya mereka tidak beriman.

(Bukhari, Muslim)

٩٨- حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ، فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ! هَلْ تَدْرِيْ أَيْنَ تَذْهَبُ هٰذِهِ؟» قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «فَإِنَّهَا تَذْهَبُ تَسْتَأْذِنُ فِي السُّجُوْدِ فَيُؤْذَنُ لَهَا وَكَأَنَّهَا قَدْ قِيْلَ لَهَا ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَطْلُعُ مِنْ مَغْرِبِهَا» ثُمَّ قَرَأَ -ذٰلِكَ مُسْتَقَرٌّ لَهَا-.

98. Abu Dzar r.a. berkata: Ketika aku masuk masjid, Rasulullah saw. sedang duduk, dan ketika terbenam matahari Nabi saw. bersabda: Hai Abu Dzar tahukah engkau ke mana matahari itu pergi? Jawabku: *Allahu warasuluhu a'lam.* Maka sabda Nabi saw.: Dia minta izin kepada Tuhan untuk sujud, lalu diizinkan terbit kembali, dan akan tiba masa diperintahkan kepadanya: Kembalilah dari mana engkau datang, sehingga ia terbit dari barat (tempat terbenamnya). Dan itulah tempatnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERTAMA TURUN WAHYU

٩٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ قَالَتْ: أَوَّلُ مَا بُدِئَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنَ الْوَحْيِ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ فِي النَّوْمِ، فَكَانَ لاَ يَرَى رُؤْيَاً إِلاَّ جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ. ثُمَّ حُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلاَءُ، وَكَانَ يَخْلُوْ بِغَارِ حِرَاءَ يَتَحَنَّثُ فِيْهِ وَهُوَ التَّعَبُّدُ، اللَّيَالِيَ ذَوَاتِ الْعَدَدِ قَبْلَ أَنْ يَنْزِعَ إِلَى أَهْلِهِ، وَيَتَزَوَّدُ لِذٰلِكَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيْجَةَ فَيَتَزَوَّدُ لِمِثْلِهَا، حَتَّى جَاءَهُ الْحَقُّ وَهُوَ فِيْ غَارِ حِرَاءٍ، فَجَاءَهُ الْمَلَكُ، فَقَالَ : اقْرَأْ. قَالَ: «مَا أَنَا بِقَارِئٍ». قَالَ:

«فَأَخَذَنِيْ فَغَطَّنِيْ حَتَّى بَلَغَ مِنِّيْ الْجَهْدُ، ثُمَّ أَرْسَلَنِيْ، فَقَالَ: اقْرَأْ. قُلْتُ: مَا أَنَا بِقَارِئٍ. فَأَخَذَنِيْ فَغَطَّنِيَ الثَّانِيَةَ، حَتَّى بَلَغَ مِنِّيْ الْجَهْدُ، ثُمَّ أَرْسَلَنِيْ، فَقَالَ: اقْرَأْ. فَقُلْتُ: مَا أَنَا بِقَارِئٍ. فَأَخَذَنِيْ فَغَطَّنِيَ الثَّالِثَةَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِيْ، فَقَالَ: اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ».

فَرَجَعَ بِهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَرْجُفُ فُؤَادُهُ، فَدَخَلَ عَلَى خَدِيْجَةَ بِنْتِ خُوَيْلِدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالَ: «زَمِّلُوْنِيْ، زَمِّلُوْنِيْ». فَزَمَّلُوْهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ، فَقَالَ لِخَدِيْجَةَ، وَأَخْبَرَهَا الْخَبَرَ: «لَقَدْ خَشِيْتُ عَلَى نَفْسِيْ». فَقَالَتْ خَدِيْجَةُ: كَلاَّ وَاللهِ، مَا يُخْزِيْكَ اللهُ أَبَداً، إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ، وَتَحْمِلُ الْكَلَّ، وَتَكْسِبُ الْمَعْدُوْمَ، وَتَقْرِي الضَّيْفَ، وَتُعِيْنُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ.

فَانْطَلَقَتْ بِهِ خَدِيْجَةُ حَتَّى أَتَتْ بِهِ وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى ابْنِ عَمِّ خَدِيْجَةَ، وَكَانَ امْرَأً تَنَصَّرَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعِبْرَانِيَّ، فَيَكْتُبُ مِنَ الْإِنْجِيْلِ بِالْعِبْرَانِيَّةِ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَكْتُبَ، وَكَانَ شَيْخاً كَبِيْراً قَدْ عَمِيَ، فَقَالَتْ لَهُ خَدِيْجَةُ: يَا ابْنَ عَمِّ اسْمَعْ مِنِ ابْنِ أَخِيْكَ.

فَقَالَ لَهُ وَرَقَةُ: يَا ابْنَ أَخِيْ مَاذَا تَرَى؟ فَأَخْبَرَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِخَبَرِ مَا رَأَى، فَقَالَ لَهُ وَرَقَةُ: هَذَا النَّامُوْسُ الَّذِيْ نَزَّلَ

اللهُ عَلَى مُوْسَى ﷺ، يَا لَيْتَنِيْ فِيْهَا جَذَعاً، لَيْتَنِيْ أَكُوْنُ حَيّاً إِذْ يُخْرِجُكَ قَوْمُكَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : «أَوَمُخْرِجِيَّ هُمْ؟!». قَالَ: نَعَمْ؛ لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ قَطُّ بِمِثْلِ مَا جِئْتَ بِهِ إِلاَّ عُوْدِيَ، وَإِنْ يُدْرِكْنِيْ يَوْمُكَ أَنْصُرْكَ نَصْراً مُؤَزَّراً.

99. Ummul mukminin, Aisyah r.a. berkata: Pertama turunnya wahyu kepada Nabi saw. berupa mimpi yang baik dan tepat, maka setiap bermimpi pada waktu malam, terjadilah mimpi itu pada esok harinya bagaikan pastinya terbitnya fajar Subuh, kemudian ia menjadi senang menyendiri di gua Hira, di sana ia beribadah beberapa hari dengan malamnya sebelum kembali kepada istrinya untuk mengambil bekal dan kembali ke tempat khalwatnya, kemudian kembali kepada istrinya Siti Khadijah dan mengambil bekal pula seperti semula, sehingga tibalah masa turunnya wahyu yang haq ketika Nabi di gua Hira, maka datanglah Malaikat dan menyuruhnya: *Iqra'* (bacalah). Nabi saw. berkata: *Ma ana biqaari'* (Aku tidak dapat membaca), tiba-tiba Malaikat itu mendekapnya sehingga habis tenaganya, kemudian dilepas dan diperintah: *Iqra'*. Dijawab: Aku tidak dapat membaca. Maka ia didekap untuk kedua kalinya sehingga terasa payah, kemudian dilepas dan diperintah: *Iqra'* (bacalah). Dijawab: Ma ana biqaari' (Aku tidak dapat membaca), maka didekap untuk ketiga kalinya, kemudian dilepas dan diperintah *Iqra' bismi rabbikalladzi khalaqa, khalaqal insana min 'alaq, iqra' wa rabbukal akram.* (Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan, menjadikan manusia dari sekepal darah, bacalah dan Tuhanmu yang termulia).

Maka kembalilah Rasulullah saw. dengan hati yang gemetar, sehingga sampai ke rumah Khadijah binti Khuwailid r.a. dan berkata: Selimutilah aku (Zammiluni, zammiluni), lalu diselimuti dan ditenangkan hingga hilang rasa takut dan gemetarnya, lalu Nabi saw. bersabda pada Khadijah sesudah menceritakan semua kejadian yang dialaminya: Aku khawatir atas diriku. Jawab Khadijah untuk menenangkan hatinya: Tidak, jangan khawatir. Demi Allah, Allah tidak akan menghinakan engkau untuk selamanya. Engkau selalu menghubungi famili, senang menanggung kesukaran yang berat, membantu orang yang fakir miskin, menjamu tamu, dan membantu meringankan penderitaan yang hak.

Kemudian Khadijah membawanya ke rumah Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza sepupu Siti Khadijah. Waraqah adalah seorang yang telah masuk Nasrani di masa Jahiliah, dan biasa menulis injil yang berbahasa Ibrani, dan ia seorang yang telah tua bahkan buta, maka berkata Khadijah: Hai anak pamanku, dengarkanlah apa yang diutarakan oleh keponakanmu ini. Waraqah berkata: Hai keponakanku, apakah yang telah engkau alami? Maka Nabi saw. memberitakan semua yang dialami dan dilihatnya. Lalu berkata Waraqah: Itu malaikat yang telah diturunkan oleh Allah kepada Musa. Aduhai andaikan aku masih muda dan kuat, semoga aku masih hidup ketika

engkau diusir oleh kaummu. Nabi saw. bertanya: Apakah mereka akan mengusirku? Jawab Waraqah: Ya, tiada seorang pun yang mengajar kepada kaumnya seperti ajaranmu itu melainkan dimusuhi, dan sekiranya aku mendapati saat itu pasti aku akan membantumu dengan bantuan yang memuaskan dan gemilang. (Bukhari, Muslim)

١٠٠ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةِ الْوَحْيِ، فَقَالَ فِيْ حَدِيْثِهِ: «بَيْنَا أَنَا أَمْشِيْ إِذْ سَمِعْتُ صَوْتاً مِنَ السَّمَاءِ فَرَفَعْتُ بَصَرِيْ فَإِذاً الْمَلَكُ الَّذِيْ جَاءَنِيْ بِحِرَاءَ جَالِسٌ عَلَى كُرْسِيٍّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَرُعِبْتُ مِنْهُ، فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ زَمِّلُوْنِيْ. فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى - يَآ أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. قُمْ فَأَنْذِرْ. إِلَى قَوْلِهِ: وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ - فَحَمِيَ الْوَحْيُ وَتَتَابَعَ.

100. Jabir bin Abdullah Al-Anshari r.a. ketika memberitakan turunnya wahyu berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika aku berjalan, tiba-tiba aku mendengar suara orang dari langit, maka aku melihat ke atas, tiba-tiba malaikat yang datang kepadaku di gua Hira itu duduk di kursi di antara langit dan bumi sehingga aku merasa sangat gentar, dan kembali ke rumah minta diselimuti (*zammiluni, zammiluni*), maka Allah menurunkan kepadaku:

"*Ya ayyuhal muddatsir. Qum fa andzir. Wa rabbaka fakabbir. Wa tsiyabaka fathahhir. Warrujza fahjur* (Wahai orang yang berselimut. Bangunlah dan peringatkanlah. Dan nama Tuhanmu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan semua berhala tinggalkanlah). Kemudian berturut-turut turun wahyu dan semakin banyak. (Bukhari, Muslim). Yakni lebih sering turun.

١٠١ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيِّ. عَنْ يَحْيَى بْنِ كَثِيْرٍ، سَأَلْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَوَّلِ مَا نَزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ، قَالَ: -يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ-. قُلْتُ يَقُوْلُوْنَ: -اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ-. فَقَالَ أَبُوْ سَلَمَةَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ ذٰلِكَ، وَقُلْتُ لَهُ مِثْلَ الَّذِيْ قُلْتَ، فَقَالَ

جَـابِرٌ: لاَ أُحَدِّثُـكَ إلاَّ مَـا حَدَّثَنَـا رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ؛ قَـالَ: «جَاوَرْتُ بِحِرَاءَ، فَلَمَّـا قَضَيْـتُ جِـوَارِيْ هَبَطْـتُ فَنُوْدِيْـتُ، فَنَظَرْتُ أَمَـامِيْ وَخَلْفِـيْ وَعَـنْ يَمِيْنِـيْ وَعَـنْ شِـمَالِيْ، فَلَـمْ أَرَ أَحَداً، ثُمَّ نُوْدِيْتُ، فَنَظَرْتُ، فَلَم أَرَ أَحَداً، ثُمَّ نُوْدِيْتُ، فَرَفَعْـتُ رَأْسِيْ؛ فَإِذَا هُوَ عَلَى الْعَرْشِ فِـي الْهَـوَاءِ (يَعْنِـيْ: جِبْرِيْلَ عَلَيْـهِ السَّـلاَمُ)، فَـأَخَذَتْنِي رَجْفَـةٌ شَـدِيْدَةٌ، فَـأَتَيْتُ خَدِيْجَـةَ فَقُلْـتُ: دَثِّرُوْنِيْ، فَصَبُّوْا عَلَـيَّ مَـاءً، فَـأَنْزَلَ اللهُ عَـزَّ وَجَـلَّ: -يَـا أَيُّهَـا الْمُدَّثِّرُ. قُمْ فَأَنْذِرْ. وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ-».

101. Jabir r.a.: Yahya bin Katsir berkata: Aku bertanya kepada Abu Salamah bin Abdurrahman tentang wahyu pertama yang turun dari ayat Al-Quran, maka dijawab: *Ya Ayyuhal muddatstsir.* Aku berkata: Orang-orang berkata: *Iqra' bismi rabbikalladzi khalaqa.* Jawab Abu Salamah: Aku bertanya pada Jabir bin Abdullah tentang itu, dan juga aku tegur sebagaimana katamu itu, maka Jabir berkata: Aku tidak meriwayatkan kepadamu kecuali apa yang diceritakan oleh Rasulullah saw. kepada kami, yaitu: Ketika aku beribadah di Hira, dan ketika telah selesai aku turun dari Hira tiba-tiba dipanggil, maka aku melihat ke kanan, ke kiri tidak ada apa-apa, melihat ke muka ke belakang, juga tidak melihat apa-apa, lalu aku melihat ke atas, terlihatlah olehku sesuatu, maka segera aku pergi kepada Khadijah dan berkata kepadanya: Selimutilah aku dan siramkan air dingin kepadaku, maka diselimutilah aku dan diusap dengan air dingin, maka turunlah ayat: *Ya ayyuhal muddats-tsir. Qum fa andzir. Wa rabbaka fakabbir.* (Bukhari, Muslim).

BAB: ISRA DAN MIKRAJ KE LANGIT DAN SHALAT FARDLU LIMA WAKTU

١٠٢- حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ وَأَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «فُرِجَ عَنْ سَقْفِ بَيْتِيْ وَأَنَا بِمَكَّةَ، فَنَزَلَ جِبْرِيْلُ فَفَرَجَ عَـنْ صَـدْرِيْ، ثُـمَّ غَسَلَهُ بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ جَاءَ بِطَسْتٍ مِـنْ ذَهَـبٍ مُمْتَلِـئٍ حِكْمَـةً

وَإِيْمَاناً فَأَفْرَغَهُ فِيْ صَدْرِيْ، ثُمَّ أَطْبَقَهُ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِيْ فَعَرَجَ بِيْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَلَمَّا جِئْتُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ جِبْرِيْلُ لِخَازِنِ السَّمَاءِ: اِفْتَحْ!، قَالَ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: هٰذَا جِبْرِيْلُ، قَالَ: هَلْ مَعَكَ أَحَدٌ؟. قَالَ: نَعَمْ مَعِيْ مُحَمَّدٌ ﷺ، فَقَالَ: أَوَ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ.؛ فَلَمَّا فَتَحَ عَلَوْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَإِذاً رَجُلٌ قَاعِدٌ، عَلَى يَمِيْنِهِ أَسْوِدَةٌ وَعَلَى يَسَارِهِ أَسْوِدَةٌ، إِذَا نَظَرَ قِبَلَ يَمِيْنِهِ ضَحِكَ، وَإِذَا نَظَرَ قِبَلَ يَسَارِهِ بَكَى، فَقَالَ: مَرْحَباً بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْإِبْنِ الصَّالِحِ، قُلْتُ لِجِبْرِيْلَ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: هذَا آدَمُ، وَهٰذِهِ الْأَسْوِدَةُ عَنْ يَمِيْنِهِ وَشِمَالِهِ نَسَمُ بَنِيْهِ. فَأَهْلُ الْيَمِيْنِ مِنْهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ، وَالْأَسْوِدَةُ الَّتِيْ عَنْ شِمَالِهِ أَهْلُ النَّارِ؛ فَإِذَا نَظَرَ عَنْ يَمِيْنِهِ ضَحِكَ، وَإِذَا نَظَرَ قِبَلَ شِمَالِهِ بَكَى. حَتَّى عَرَجَ بِيْ إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ. فَقَالَ لِخَازِنِهَا: اِفْتَحْ! فَقَالَ لَهُ خَازِنُهَا مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُ؛ فَفَتَحَ)).

قَالَ أَنَسٌ: فَذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ فِي السَّمٰوَاتِ آدَمَ وَإِدْرِيْسَ وَمُوْسَى وَعِيْسَى وَإِبْرَاهِيْمَ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمْ، وَلَمْ يُثْبِتْ كَيْفَ مَنَازِلُهُمْ؛ غَيْرَ أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ آدَمَ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا وَإِبْرَاهِيْمَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ. قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا مَرَّ جِبْرِيْلُ بِالنَّبِيِّ ﷺ بِإِدْرِيْسَ قَالَ: مَرْحَباً بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ. ((فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: هٰذَا إِدْرِيْسُ. ثُمَّ مَرَرْتُ بِمُوْسَى فَقَالَ:

مَرْحَباً بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ؛ قُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: هٰذَا مُوْسَى. ثُمَّ مَرَرْتُ بِعِيْسَى فَقَالَ: مَرْحَباً بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ. قُلْتُ: مَنْ هذَا؟ قَالَ: هٰذَا عِيْسَى. ثُمَّ مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيْمَ فَقَالَ: مَرْحَباً بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْإِبْنِ الصَّالِحِ؛ قُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: هٰذَا إِبْرَاهِيْمُ ﷺ.

ثُمَّ عُرِجَ بِيْ حَتَّى ظَهَرْتُ لِمُسْتَوًى أَسْمَعُ فِيْهِ صَرِيْفَ الْأَقْلَامِ، فَفَرَضَ اللهُ عَلَى أُمَّتِيْ خَمْسِيْنَ صَلَاةً، فَرَجَعْتُ بِذٰلِكَ حَتَّى مَرَرْتُ عَلَى مُوْسَى، فَقَالَ: مَا فَرَضَ اللهُ لَكَ عَلَى أُمَّتِكَ؟ قُلْتُ: فَرَضَ خَمْسِيْنَ صَلَاةً، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيْقُ ذٰلِكَ، فَرَاجَعَنِيْ فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوْسَى فَقُلْتُ: وَضَعَ شَطْرَهَا؛ فَقَالَ: رَاجِعْ رَبَّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيْقُ، فَرَاجَعْتُ فَوَضَعَ شَطْرَهَا، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيْقُ ذٰلِكَ، فَرَاجَعْتُهُ، فَقَالَ: هِيَ خَمْسٌ وَهِيَ خَمْسُوْنَ -لَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ- فَرَجَعْتُ إِلَى مُوْسَى فَقَالَ: رَاجِعْ رَبَّكَ، فَقُلْتُ: اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّيْ. ثُمَّ انْطَلَقَ بِيْ حَتَّى انْتَهَى بِيْ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى، وَغَشِيَهَا أَلْوَانٌ لَا أَدْرِيْ مَا هِيَ.

ثُمَّ أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيْهَا حَبَايِلُ اللُّؤْلُؤِ، وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ.

102. Abu Dzar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Pada suatu malam terbuka atap rumahku di Makkah, lalu turun Jibril, dan membelah dadaku, kemudian membasuhnya dengan air zamzam, kemudian ia membawa bejana emas yang penuh berisi hikmat dan iman lalu dituangkan ke dalam dadaku, lalu ditutup kembali. Kemudian ia membimbing tanganku dan menaikkan aku ke langit dunia, dan ketika sampai di langit, Jibril berkata kepada penjaganya: Bukalah. Lalu ditanya: Siapakah itu? Jawabnya: Jibril. Lalu ditanya: Apakah engkau bersama orang lain? Jawabnya: Ya, bersamaku Muhammad saw. Ditanya: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Ketika telah dibuka, kami naik ke langit dunia tiba-tiba bertemu dengan orang yang duduk sedang di kanan dan kirinya tampak sekumpulan orang, bila ia melihat ke kanan tertawa, tetapi bila melihat ke kiri menangis, maka ia menyambut: Marhaban (selamat datang) nabi yang saleh dan putra yang saleh. Aku bertanya kepada Jibril: Siapakah itu? Jawabnya: itu Adam a.s., sedang sekumpulan orang yang di kanan kirinya adalah anak cucunya, yang di kanan ahli surga dan yang di kirinya ahli neraka, karena itu ia tertawa bila melihat ke kanan, dan menangis bila melihat ke kirinya. Kemudian dinaikkan ke langit kedua, dan minta buka pada penjaganya, juga dikatakan oleh penjaganya sebagaimana langit pertama, lalu dibuka. Anas r.a. berkata: Maka menyebut bahwa di langit-langit itu telah bertemu dengan Adam, Idris, Musa Isa, Ibrahim a.s. tetapi tidak dijelaskan tempat masing-masing, hanya menyebut bahwa Adam di langit pertama dan Ibrahim di langit keenam.

Anas r.a. berkata: Ketika Jibril bersama Nabi Muhammad saw. berjumpa dengan nabi Idris maka disambut: Marhaban (Selamat datang) nabi yang saleh dan saudara yang saleh. Lalu aku tanya: Siapakah ini? Jawabnya: Ini Idris, kemudian melalui nabi Musa juga disambut: Marhaban nabi yang saleh, dan aku bertanya: Siapakah ini? Jawab Jibril: Itu Musa, lalu melalui Isa juga menyambut selamat datang nabi yang saleh dan saudara yang saleh, ketika aku tanya: Siapakah itu? Jawab Jibril: Itu Isa a.s. Kemudian melalui Ibrahim juga menyambut Selamat datang nabi yang saleh dan putra yang saleh. Lalu aku bertanya: Siapakah itu? Jawab Jibril: Itu Ibrahim a.s.

Kemudian aku dibawa naik sehingga ke atas mustawa, di mana aku mendengar suara kalam yang tercatat di *lauh mahfuzh*. Maka Allah mewajibkan atas umatku lima puluh kali shalat. Lalu aku kembali membawa perintah kewajiban itu sehingga melalui Musa, maka ia bertanya: Apakah yang diwajibkan Tuhan atas umatmu? Jawabku: Lima puluh kali shalat, langsung ia berkata: Kembalilah kepada Tuhan untuk minta keringanan, sebab umatmu takkan kuat melakukan itu, maka aku kembali kepada Tuhan minta keringanan dan diringankan setengahnya, tetapi Musa tetap berkata: Mintalah keringan karena umatmu tidak akan kuat, maka kembali aku minta keringan kepada Tuhan dan mendapat keringan setengahnya, kemudian kepada Musa aku katakan telah mendapat keringanan setengahnya, tetapi Musa tetap menganjurkan supaya minta keringanan karena umatmu tidak akan kuat melakukan itu, maka kembalilah aku minta keringanan kepada Tuhan, sehingga Allah berfirman: Itu hanya lima kali dan nilainya sama dengan lima puluh, tidak akan berubah lagi putusanku maka aku kembali kepada Musa

dan Musa tetap menganjurkan supaya minta keringanan, tetapi aku jawab bahwa aku malu kepada Tuhan. Kemudian aku dibawa ke *sidratul muntaha* yang diliputi oleh berbagai warna sehingga aku tidak mengerti apakah itu. Kemudian aku dimasukkan surga, yang kubah-kubahnya terbuat dari mutiara dan tanahnya kasturi (*misk*). (Bukhari, Muslim).

١٠٣ - حَدِيْثُ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «بَيْنَا أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ، وَذَكَرَ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ، فَأُتِيْتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مُلِيءَ حِكْمَةً وَإِيْمَاناً، فَشُقَّ مِنَ النَّحْرِ إِلَى مَرَاقِّ الْبَطْنِ، ثُمَّ غُسِلَ الْبَطْنُ بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ مُلِئَ حِكْمَةً وَإِيْمَاناً، وَأُتِيْتُ بِدَابَّةٍ أَبْيَضَ دُوْنَ الْبَغْلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ، الْبُرَاقُ، فَانْطَلَقْتُ مَعَ جِبْرِيْلَ حَتَّى أَتَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا، قِيْلَ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: جِبْرِيْلُ؛ قِيْلَ: مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيْلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ؛ قِيْلَ: مَرْحَباً بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيْءُ جَاءَ؛ فَأَتَيْتُ عَلَى آدَمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَرْحَباً بِكَ مِنِ ابْنٍ وَنَبِيٍّ. فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ، قِيْلَ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: جِبْرِيْلُ، قِيْلَ: مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ ﷺ، قِيْلَ: أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيْلَ: مَرْحَباً بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيْءُ جَاءَ؛ فَأَتَيْتُ عَلَى عِيْسَى وَيَحْيَى، فَقَالاَ: مَرْحَباً بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ. فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّالِثَةَ قِيْلَ: مَنْ هٰذَا؟ قِيْلَ: جِبْرِيْلُ، قِيْلَ: مَنْ مَعَكَ؟ قِيْلَ: مُحَمَّدٌ، قِيْلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيْلَ: مَرْحَباً بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيْءُ جَاءَ، فَأَتَيْتُ يُوْسُفَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، قَالَ: مَرْحَباً بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ. فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ، قِيْلَ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ:

جِبْرِيْلُ، قِيْلَ: مَنْ مَعَكَ؟ قِيْلَ: مُحَمَّدٌ ﷺ، قِيْلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قِيْلَ: نَعَمْ، قِيْلَ: مَرْحَباً بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيْءُ جَاءَ، فَأَتَيْتُ عَلَى إِدْرِيْسَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَباً بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ. فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ، قِيْلَ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: جِبْرِيْلُ، قِيْلَ: ومَنْ مَعَكَ؟ قِيْلَ: مُحَمَّدٌ، قِيْلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيْلَ: مَرْحَباً بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيْءُ جَاءَ، فَأَتَيْنَا عَلَى هَارُوْنَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَباً بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ. فَأَتَيْنَا عَلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ، قِيْلَ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: جِبْرِيْلُ، قِيْلَ: مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ ﷺ، قِيْلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ مَرْحَباً بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيْءُ جَاءَ، فَأَتَيْتُ عَلَى مُوْسَى فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَرْحَباً بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، فَلَمَّا جَاوَزْتُ بَكَى، فَقِيْلَ: مَا أَبْكَاكَ؟ فَقَالَ: يَا رَبِّ! هٰذَا الْغُلَامُ الَّذِيْ بُعِثَ بَعْدِيْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِهِ أَفْضَلَ مِمَّا يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِيْ. فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ السَّابِعَةَ، قِيْلَ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: جِبْرِيْلُ، قِيْلَ: مَنْ مَعَكَ؟ قِيْلَ: مُحَمَّدٌ، قِيْلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ مَرْحَباً بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيْءُ جَاءَ. فَأَتَيْتُ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَرْحَباً بِكَ مِنِ ابْنٍ وَنَبِيٍّ. فَرُفِعَ لِيَ الْبَيْتُ الْمَعْمُوْرُ، فَسَأَلْتُ الْجِبْرِيْلَ، فَقَالَ: هٰذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُوْرُ، يُصَلِّيْ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ، إِذَا خَرَجُوْا لَمْ يَعُوْدُوْا إِلَيْهِ آخِرَ مَا عَلَيْهِمْ. وَرُفِعَتْ لِيْ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى،

فَإِذاً نَبِقُهَا كَأَنَّهُ قِلاَلُ هَجَرٍ وَوَرَقُهَا كَأَنَّهُ آذَانُ الْفُيُوْلِ، فِي أَصْلِهَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ، نَهْرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ، فَسَأَلْتُ الْجِبْرِيْلَ، فَقَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَفِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيْلُ وَالْفُرَاتُ. ثُمَّ فُرِضَتْ عَلَيَّ خَمْسُوْنَ صَلاَةً، فَأَقْبَلْتُ حَتَّى جِئْتُ مُوْسَى، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: فُرِضَتْ عَلَيَّ خَمْسُوْنَ صَلاَةً، قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ بِالنَّاسِ مِنْكَ، عَالَجْتُ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، وَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيْقُ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَسَلْهُ، فَرَجَعْتُ فَسَأَلْتُهُ، فَجَعَلَهَا أَرْبَعِيْنَ، ثُمَّ مِثْلَهُ، ثُمَّ ثَلاَثِيْنَ، ثُمَّ مِثْلَهُ، فَجَعَلَ عِشْرِيْنَ، ثُمَّ مِثْلَهُ فَجَعَلَ عَشْراً، فَأَتَيْتُ مُوْسَى فَقَالَ مِثْلَهُ، فَجَعَلَهَا خَمْساً، فَأَتَيْتُ مُوْسَى، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: جَعَلَهَا خَمْساً، فَقَالَ مِثْلَهُ، قُلْتُ: سَلَّمْتُ بِخَيْرٍ، فَنُوْدِيَ إِنِّيْ قَدْ أَمْضَيْتُ فَرِيْضَتِيْ وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِيْ وَأَجْزِي الْحَسَنَةَ عَشْراً)).

103. Malik bin Sha'sha'ah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika aku di dekat Ka'bah di antara tidur dan jaga, tiba-tiba aku mendengar suara salah seorang, yaitu yang di antara dua orang, lalu disediakan bejana emas yang berisi hikmat dan iman, lalu dibelah dari bawah tenggorokan hingga perutku, kemudian dibasuh dadaku dengan air zamzam, lalu dipenuhi dengan hikmat dan iman, lalu didatangkan untukku binatang yang putih lebih besar dari himar dan di bawah baghl (turunan kuda jantan dengan keledai betina) bernama buraq, lalu berangkat bersama Jibril hingga sampai langit dunia, dan ketika ditanya: Siapakah itu? Jawabnya: Jibril. Ditanya: Bersama siapa? Jawabnya: Muhammad. Ditanya: Apakah dipanggil? Dijawab: Ya. Maka disambut selamat datang, maka aku bertemu dengan Adam a.s. dan memberi salam, dan menyambutku dengan Selamat datang putraku dan nabi. Kemudian kami naik ke langit kedua, dan ditanya: Siapakah itu? Jawabnya: Jibril. Ditanya: Siapa yang bersamamu? Jawabnya: Muhammad. Ditanya: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Lalu disambut: Selamat datang, dan di sana

kami bertemu dengan Isa dan Yahya a.s. keduanya menyambut: Selamat datang saudara sebagai nabi. Kemudian kami naik ke langit ketiga, lalu ditanya: Siapakah itu? Jawab: Jibril. Ditanya: Dan siapa yang bersamamu? Jawabnya: Muhammad. Ditanya: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Maka disambut dengan selamat datang, dan di situ bertemu dengan Yusuf a.s. dan setelah memberi salam padanya ia menyambut: Selamat datang saudara sebagai nabi. Kemudian kami naik ke langit keempat, dan ditanya: Siapakah itu? Jawab: Jibril. Ditanya: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Maka disambut dengan selamat datang, dan di situ bertemu dengan Idris a.s. Sesudah aku beri salam, ia menyambut: Selamat datang saudara sebagai nabi. Kemudian kami naik ke langit kelima, dan ditanya: Siapakah itu? Jawabnya: Jibril. Dan ditanya: Siapakah yang bersamamu? Jawabnya: Muhammad. Ditanya pula: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Maka disambut: Selamat datang. Di situ kami bertemu dengan Harun a.s. maka aku memberi salam, dan ia menyambut: Selamat datang saudara sebagai nabi. Kemudian kami naik ke langit keenam, juga ditanya: Siapakah itu? Jawab: Jibril. Lalu ditanya: Dan siapa yang bersamamu? Dijawab: Muhammad. Ditanya: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Maka disambut: Selamat datang, ia menyambut dengan ucapan: Selamat datang saudara sebagai nabi. Dan ketika kami meninggalkannya ia menangis, dan ketika ditanya: Mengapakah ia menangis? Jawabnya: Ya Rabbi itu pemuda yang Tuhan utus sesudahku akan masuk surga dari umatnya lebih banyak dari umatku. Kemudian kami naik ke langit ke tujuh, maka ditanya: Siapakah itu? Jawab: Jibril. Ditanya: Siapa yang bersamamu? Jawabnya: Muhammad. Ditanya: Apakah ia dipanggil? Jawabnya: Ya. Maka disambut: Selamat datang, dan di situ kami bertemu dengan Nabi Ibrahim a.s. Sesudah aku memberi salam, maka ia sambut dengan: Selamat datang putraku sebagai nabi. Kemudian tampak kepadaku Al-Bait Al-Ma'mur, maka aku bertanya kepada Jibril. Jawabnya: Ini Al-Bait Al-Ma'mur tiap hari dimasuki oleh tujuh puluh ribu Malaikat untuk shalat, jika telah keluar tidak akan masuk lagi untuk selamanya. Kemudian diperlihatkan kepadaku Sidratul Muntaha, buahnya bagaikan gentong (tempat air) Hajar, sedang daunnya bagaikan telinga gajah dan di bawahnya terdapat sumber empat sungai, dua ke dalam dan dua keluar. Aku bertanya kepada Jibril. Jawabnya: Yang dalam itu di surga, sedang yang keluar itu yaitu sungai Nil dan Furat. Kemudian diwajibkan atasku lima puluh kali shalat. Lalu aku turun dan bertemu dengan Musa, lalu ia bertanya: Apakah yang engkau dapat? Jawabku: Diwajibkan atasku lima puluh kali shalat. Musa berkata: Aku lebih berpengalaman daripadamu, aku telah bersusah payah melatih Bani Israil, dan umatmu tidak akan kuat, karena itu engkau kembali kepada Tuhan minta keringanan, maka aku kembali minta keringanan, dan diringankan sepuluh sehingga tinggal empat puluh, kemudian dikurangi lagi sepuluh sehingga tinggal tiga puluh, kemudian diringankan lagi sepuluh sehingga tinggal dua puluh, kemudian diringankan lagi sepuluh sehingga tinggal sepuluh, dan aku kembali kepada Musa, tetapi ia tetap menganjurkan supaya minta keringanan, maka aku minta keringanan, dan dijadikan-Nya lima kali. Maka aku bertemu dengan Musa dan menyatakan bahwa kini telah tinggal lima, maka ia tetap menganjurkan supaya minta keringanan, tetapi aku jawab: Aku

telah menerima dengan baik. Maka terdengar seruan: Aku telah menetapkan kewajiban-Ku, dan meringankan pada hamba-hamba-Ku, dan akan membalas tiap kebaikan dengan sepuluh kalinya. (Bukhari, Muslim).

١٠٤ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِيْ: مُوْسَى، رَجُلاً آدَمَ طُوَالاً جَعْداً كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوْءَةَ؛ وَرَأَيْتُ عِيْسَى رَجُلاً مَرْبُوْعاً، مَرْبُوْعَ الْخَلْقِ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ، سَبْطَ الرَّأْسِ، وَرَأَيْتُ مَالِكاً خَازِنَ النَّارِ، وَالدَّجَّالَ» فِيْ آيَاتٍ أَرَاهُنَّ اللهُ إِيَّاهُ، -فَلاَ تَكُنْ فِيْ مِرْيَةٍ مِنْ لِقَائِهِ-.

104. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika malam Isra aku melihat Nabi Musa seorang yang coklat rupanya, tinggi dan keriting rambutnya, bagaikan orang dari suku Syanu'ah, aku juga melihat Isa a.s. orangnya sedang, tidak tinggi dan tidak pendek sedang bentuk badannya berkulit putih kemerah-merahan lurus rambutnya. Aku juga melihat Malaikat Malik penjaga neraka dan Dajjal, dalam beberapa ayat (bukti kebesaran) Allah yang telah diperlihatkan kepadaku, karena itu maka jangan ragu, engkau pasti akan bertemu dengan-Nya. (Bukhari, Muslim).

١٠٥ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ فَذَكَرُوا الدَّجَّالَ أَنَّهُ قَالَ: «مَكْتُوْبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ»، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمْ أَسْمَعْهُ، وَلَكِنَّهُ قَالَ: «أَمَّا مُوْسَى كَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَيْهِ إِذِ انْحَدَرَ فِي الْوَادِي يُلَبِّي».

105. Mujahid berkata: Ketika kami di majelis Ibn Abbas r.a. maka orang-orang menyebut Dajjal, dan dikatakan bahwa di antara kedua matanya ada tertulis: Kafir.

Ibn Abbas berkata: Aku tidak mendengar keterangan itu, tetapi Nabi saw. bersabda: Adapun Musa maka seakan-akan aku melihat padanya ketika turun ke lembah sambil membaca talbiyah (*Labbaika Allahumma labbaika*). (Bukhari, Muslim).

١٠٦ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ

ا للهِ ﷺ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ: ((رَأَيْتُ مُوْسَى وَإِذاً رَجُلٌ ضَرْبٌ رَجُلٌ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوْءَةَ، وَرَأَيْتُ عِيْسَى فَإِذاً هُوَ رَجُلٌ رَبْعَةٌ أَحْمَرُ، كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيْمَاسٍ، وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدِ إِبْرَاهِيْمَ بِهِ، ثُمَّ أُتِيْتُ بِإِنَاءَيْنِ فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ، وَفِي الآخَرِ خَمْرٌ، فَقَالَ: اشْرَبْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ، فَقِيْلَ: أَخَذْتَ الْفِطْرَةَ، أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ)).

106. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ketika malam Isra aku melihat Musa seorang yang kurus, sedang; seperti orang dari suku Syanu'ah, juga melihat Isa juga sedang, putih kemerahan bagaikan orang yang baru keluar dari pemandian, dan aku sangat menyerupai Ibrahim. Kemudian dihidangkan kepadaku dua bejana satu berisi susu dan yang kedua berisi khamr, dan diperintahkan supaya memilih salah satu yang mana aku suka, maka aku ambil susu lalu aku minum, maka diberi tahu: Engkau telah mengambil fitrah agama, andaikan engkau mengambil khamr pasti umatmu akan tersesat. (Bukhari, Muslim).

BAB: AL-MASIH ISA BIN MARYAM DAN AL-MASIH AD-DAJJAL

١٠٧ – حَدِيْثُ عَبْدِ ا للهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْماً بَيْنَ ظَهْرَيِ النَّاسِ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ: ((إِنَّ ا للهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، أَلاَ إِنَّ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ)).

107. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Pada suatu hari Nabi saw. menceritakan Ad-Dajjal kepada orang-orang, lalu bersabda: Sesungguhnya Allah tidak buta mata sebelah, ingatlah sesungguhnya Ad-Dajjal itu buta mata sebelah kanan, bagaikan buah anggur yang timbul (menonjol). (Bukhari, Muslim).

١٠٨ – حَدِيْثُ عَبْدِ ا للهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ: ((أَرَانِي اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فِي الْمَنَامِ، فَإِذاً رَجُلٌ آدَمُ كَأَحْسَنِ مَا

يُرَى مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ، تَضْرِبُ لِمَّتُهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ، رَجِلُ الشَّعَرِ، يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً، وَاضِعاً يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ يَطُوْفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالُوْا: هذَا الْمَسِيْحُ ابْنُ مَرْيَمَ، ثُمَّ رَأَيْتُ رَجُلاً وَرَاءَهُ جَعْداً قَطَطاً، أَعْوَرَ الْعَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَشْبَهِ مَنْ رَأَيْتُ بِابْنِ قَطَنٍ، وَاضِعاً يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلٍ يَطُوْفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالُوْا: الْمَسِيْحُ الدَّجَّالُ».

108. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Semalam aku mimpi di dekat Ka'bah ada seorang yang merah bagus rupanya panjang rambutnya sampai ke bahunya, lurus rambutnya bagaikan meneteskan air, sambil meletakkan kedua tangannya di atas bahu orang di kanan kirinya, sedang ia tawaf, maka aku bertanya: Siapakah orang itu? Jawabnya: Itu Al-Masih Isa bin Maryam. Kemudian aku melihat juga seorang di belakangnya, sangat keriting rambutnya, buta matanya sebelah kanan, hampir serupa dengan Ibn Qathan, dia juga meletakkan kedua tangannya di atas bahu dua orang di kanan kirinya, juga tawaf di Ka'bah, ketika aku tanya siapa yang orang itu? Dijawab: Al-Masih Ad-Dajjal. (Bukhari, Muslim).

١٠٩ – حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «لَمَّا كَذَّبَتْنِي قُرَيْشٌ قُمْتُ فِي الْحِجْرِ فَجَلاَ اللهُ لِي بَيْتَ الْمَقْدِسِ، فَطَفِقْتُ أُخْبِرُهُمْ عَنْ آيَاتِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ».

109. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Ketika tokoh-tokoh Quraisy mendustakan aku, maka aku berdiri di hijir (Ismail), tiba-tiba Allah menampakkan kepadaku Baitul Maqdis, sehingga aku dapat memberitakan kepada mereka tanda-tandanya sambil melihat padanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIDRATUL MUNTAHA

١١٠ – حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ. عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ،

قَالَ: سَأَلْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى -فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى، فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى- قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ مَسْعُوْدٍ أَنَّهُ رَأَى جِبْرِيْلَ لَهُ سِتُّمِائَةِ جَنَاحٍ.

110. Abu Ishaq Asy-Syaibani berkata: Aku tanya pada Zirr bin Hubaisy r.a. tentang firman Allah: *Fakaana qaaba qausaini au adna fa auha ila abdihi maa auha.* (Maka ia telah mendekat sehingga hampir sedekat dua ujung panah atau lebih dekat. Dan telah mewahyukan kepada hamba-Nya apa yang diwahyukan). Ia berkata: Ibn Mas'ud r.a. telah menerangkan kepada kami bahwa Nabi saw. telah melihat Jibril bersayap enam ratus sayap. (Bukhari, Muslim).

BAB: WALAQAD RA'AAHU NAZLATAN UKHRA: APAKAH NABI SAW. MELIHAT ALLAH DALAM MALAM MI'RAJ

١١١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. عَنْ مَسْرُوْقٍ؛ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا أُمَّتَاهْ! هَلْ رَأَى مُحَمَّدٌ ﷺ رَبَّهُ؟ فَقَالَتْ: لَقَدْ قَفَّ شَعَرِيْ مِمَّا قُلْتَ، أَيْنَ أَنْتَ مِنْ ثَلاَثٍ مَنْ حَدَّثَكَهُنَّ فَقَدْ كَذَبَ: مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ مُحَمَّداً ﷺ رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ كَذَبَ، ثُمَّ قَرَأَتْ: -لاَ تُدْرِكُهُ الأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ-، وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللهُ إِلاَّ وَحْياً أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ-؛ وَمَنْ حَدَّثَكَ أَنَّهُ يَعْلَمُ مَا فِيْ غَدٍ فَقَدْ كَذَبَ، ثُمَّ قَرَأَتْ: -وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَداً-؛ وَمَنْ حَدَّثَكَ أَنَّهُ كَتَمَ فَقَدْ كَذَبَ، ثُمَّ قَرَأَتْ: - يَا أَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ- الآيَة، وَلٰكِنَّهُ رَأَى جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِيْ صُوْرَتِهِ مَرَّتَيْنِ.

111. Masruq berkata: Aku bertanya kepada Aisyah r.a.: Hai ibu apakah Nabi Muhammad saw. telah melihat Allah? Jawab Aisyah r.a.: Sungguh berdiri bulu romaku sebab pertanyaanmu itu, di manakah engkau dari tiga macam, orang yang menerangkan itu maka ia dusta. 1. Siapa yang menerangkan kepadamu bahwa Nabi Muhammad saw. melihat Allah, maka ia dusta. Lalu ia membaca: *Laa tudrikuhul abshaaru wa huwa yudrikul abshaara wa huwal lathiful khabir* (Allah tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, dan Dia yang mencapai semua penglihatan, dan Dia maha halus kekuasaan-Nya yang maha mengetahui sedalam-dalamnya) dan ayat: *Wama kana libasyarin an yukallimahullah illa wahyan au min waraa'i hijab* (Tiada seorang yang berkata-kata dengan Allah melainkan dengan wahyu atau dari balik tabir (hijab). 2. Siapa yang mengatakan bahwa ia mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, maka sungguh dusta, lalu dibacakan ayat: *Wama tadri nafsun madza taksibu ghada.* (Dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan terjadi (atau dikerjakan) esok hari. 3. Dan siapa yang berkata bahwa Nabi Muhammad menyembunyikan apa yang diwahyukan oleh Allah maka sungguh orang itu dusta, lalu Siti Aisyah membaca: *Ya ayyuhar rasulu balligh maa unzila ilaika min rabbika* (Hai utusan Allah sampaikanlah apa yang diturunkan oleh Tuhan kepadamu). Tetapi Nabi Muhammad saw. telah melihat Jibril dalam bentuk yang sebenarnya dua kali. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG MUKMIN DI AKHIRAT PASTI DAPAT MELIHAT TUHAN SWT.

١١٢ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّداً رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ أَعْظَمَ، وَلَكِنْ قَدْ رَأَى جِبْرِيْلَ فِيْ صُوْرَتِهِ، وَخَلْقُهُ سَادٌّ مَا بَيْنَ الْأُفُقِ.

112. A'isyah r.a. berkata: siapa yang menerangkan bahwa Nabi Muhammad telah melihat Tuhannya maka sungguh besar bahayanya, tetapi Nabi Muhammad saw. telah melihat malaikat Jibril dalam bentuknya yang asli dan bentuknya dapat menutupi ufuk (udara). (Bukhari, Muslim)

١١٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «جَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيْهِمَا، وَجَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ، آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيْهِمَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوْا إِلَى رَبِّهِمْ إِلاَّ رِدَاءُ الْكِبْرِ عَلَى وَجْهِهِ فِيْ جَنَّةِ عَدْنٍ».

113. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Dua surga dari perak semua perabot dan bejananya, dan dua surga dari emas bejana dan alat-alatnya, dan tidak ada hijab antara mereka dengan Tuhan agar mereka dapat melihat-Nya kecuali tabir kebesaran Allah dalam surga Adn. (Bukhari, Muslim).

Hadis ini arti dari ayat: *Wamin dunihima jannataan.*

BAB: CONTOH CARA MELIHAT TUHAN KELAK DI AKHIRAT

١١٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّاسَ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: «هَلْ تُمَارُوْنَ فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ دُوْنَهُ سَحَابٌ؟» قَالُوْا: لاَ، يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: «هَلْ تُمَارُوْنَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُوْنَهَا سَحَابٌ؟» قَالُوْا: لاَ، يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذٰلِكَ. يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُوْلُ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئاً؛ فَلْيَتْبَعْهُ. فَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الشَّمْسَ وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الْقَمَرَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الطَّوَاغِيْتَ، وَتَبْقَى هٰذِهِ الْأُمَّةُ فِيْهَا مُنَافِقُوْهَا، فَيَأْتِيَهُمُ اللهُ فَيَقُوْلُ: أَنَا رَبُّكُمْ. فَيَقُوْلُوْنَ: هٰذَا مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبُّنَا. فَإِذَا جَاءَ رَبُّنَا؛ عَرَفْنَاهُ. فَيَأْتِيْهِمُ اللهُ فَيَقُوْلُ: أَنَا رَبُّكُمْ. فَيَقُوْلُوْنَ: أَنْتَ رَبُّنَا. فَيَدْعُوْهُمْ.

وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ جَهَنَّمَ، فَأَكُوْنُ أَوَّلَ مَنْ يَجُوْزُ مِنَ الرُّسُلِ بِأُمَّتِهِ، وَلاَ يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلاَّ الرُّسُلُ، وَكَلاَمُ الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ: اَللّٰهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ. وَفِيْ جَهَنَّمَ كَلاَلِيْبُ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ؛ هَلْ رَأَيْتُمْ شَوْكَ السَّعْدَانِ؟». قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ:

«فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانَ؛ غَيْرَ أَنَّـهُ لاَ يَعْلَـمُ قَـدْرَ عِظَمِهَـا إِلاَّ اللهُ، تَخْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يُوْبَقُ بِعَمَلِهِ، وَمِنْهُـمْ مَنْ يُخَرْدَلُ ثُمَّ يَنْجُوْ. حَتَّـى إِذَا أَرَادَ اللهُ رَحْمَـةَ مَـنْ أَرَادَ مِـنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمَرَ اللهُ الْمَلاَئِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوْا مَنْ كَـانَ يَعْبُـدُ اللهَ، فَيُخْرِجُوْنَهُمْ، وَيَعْرِفُوْنَهُمْ بِآثَارِ السُّجُوْدِ، وَحَرَّمَ اللهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّـجُوْدِ، فَيَخْرُجُـوْنَ مِـنَ النَّـارِ، فَكُـلُّ ابْـنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ النَّارُ إِلاَّ أَثَرَ السُّجُوْدِ، فَيَخْرُجُوْنَ مِنَ النَّارِ قَدِ امْتَحَشُوْا، فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَنْبُتُوْنَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِيْ حَمِيْلِ السَّيْلِ. ثُمَّ يَفْرُغُ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَيَبْقَى رَجُلٌ بَيْـنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ النَّارِ دُخُوْلاً الْجَنَّةَ، مُقْبِلاً بِوَجْهِـهِ قِبَلَ النَّارِ، فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ! اِصْرِفْ وَجْهِيْ عَنِ النَّارِ قَدْ قَشَبَنِي رِيْحُهَا، وَأَحْرَقَنِيْ ذَكَاؤُهَا. فَيَقُوْلُ: هَلْ عَسَيْتَ إِنْ فُعِلَ ذٰلِـكَ بِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَ ذٰلِكَ؟ فَيَقُوْلُ: لاَ وَعِزَّتِـكَ، فَيُعْطِي اللهَ مَـا يَشَاءُ مِنْ عَهْدٍ وَمِيْثَاقٍ، فَيَصْـرِفُ اللهُ وَجْهَـهُ عَـنِ النَّـارِ. فَـإِذَا أَقْبَـلَ بِـهِ عَلَـى الْجَنَّـةِ رَأَى بَهْجَتَهَـا؛ سَكَـتَ مَـا شَـاءَ اللهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَبِّ! قَدِّمْنِيْ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ. فَيَقُوْلُ اللهُ لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ الْعُهُوْدَ وَالْمَوَاثِيْقَ أَنْ لاَ تَسْأَلَ غَيْرَ الَّـذِيْ كُنْـتَ سَـأَلْتَ؟ فَيَقُـوْلُ: يَـا رَبِّ! لاَ أَكُوْنَـنَّ أَشْـقَى خَلْقِـكَ؛ فَيَقُـوْلُ: فَمَـا عَسَيْـتَ إِنْ أُعْطِيْـتَ ذٰلِـكَ أَنْ لاَ تَسْـأَلَ غَـيْرَهُ؟

فَيَقُوْلُ: لاَ وَعِزَّتِكَ، لاَ أَسْأَلُ غَيْرَ ذٰلِكَ فَيُعْطِي رَبَّهُ مَا شَاءَ مِنْ عَهْدٍ وَمِيْثَاقٍ، فَيُقَدِّمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ. فَإِذَا بَلَغَ بَابَهَا؛ فَرَأَى زَهْرَتَهَا، وَمَا فِيْهَا مِنَ النَّضْرَةِ وَالسُّرُوْرِ، فَيَسْكُتُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَسْكُتَ، فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ! أَدْخِلْنِيْ الْجَنَّةَ. فَيَقُوْلُ اللهُ: وَيْحَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ! أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ الْعُهُوْدَ وَالْمَوَاثِيْقَ أَنْ لاَ تَسْأَلَ غَيْرَ الَّذِيْ أُعْطِيْتَ؟ فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ! لاَ تَجْعَلْنِيْ أَشْقَى خَلْقِكَ. فَيَضْحَكُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهُ، ثُمَّ يَأْذَنُ لَهُ فِيْ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ، فَيَقُوْلُ: تَمَنَّ! فَيَتَمَنَّى حَتَّى إِذَا انْقَطَعَتْ أُمْنِيَّتُهُ؛ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مِنْ كَذَا وَكَذَا! أَقْبَلَ يُذَكِّرُهُ رَبُّهُ حَتَّى إِذَا انْتَهَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ قَالَ اللهُ تَعَالَى: لَكَ ذٰلِكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ)).

114. Abu Hurairah r.a. berkata; Orang-orang bertanya: Ya Rasulullah, apakah kami akan dapat melihat Allah pada hari kiamat? Jawab Nabi saw.: Apakah kamu membantah akan dapat melihat bulan purnama jika tidak ada awan? Jawab mereka: Tidak ya Rasulullah. Nabi saw. bertanya: Apakah kalian akan membantah tentang dapatnya melihat matahari pada waktu tidak ada awan? Jawab mereka: Tidak ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: Demikianlah kalian akan dapat melihat Tuhan. Akan dihimpun semua manusia pada hari kiamat, lalu diberi tahu: Siapa yang dahulu menyembah sesuatu, hendaknya mengikuti yang disembah, maka ada yang ikut matahari, ada yang mengikuti bulan, ada yang mengikuti berhala, sehingga tinggal umat ini dengan orang-orang munafik, lalu Allah datang kepada mereka dan berkata: Akulah Tuhanmu, dijawab oleh mereka: Di sini tempat kami hingga datang Tuhan kami, maka jika datang kami telah mengenal-Nya, maka datanglah Allah dan berfirman: Aku Tuhanmu, maka disambut: Benar Engkau Tuhan kami, lalu dipanggil mereka, dan dibentangkan jembatan (*shirath*) di atas neraka Jahanam, dan akulah yang pertama menyeberangi *shirath* beserta umatku, dan tidak ada yang berani berkata-kata pada waktu itu kecuali para Rasul, sedang kata-kata Rasul pada waktu itu hanya: *Allahumma sallim, sallim* (Ya Allah selamatkanlah). Sedang di Jahanam ada pengait (kait) seperti duri pohon sa'dan, apakah kalian pernah melihat duri pohon sa'dan? Jawab mereka: Ya. Sabda Nabi saw.: Maka kaitnya bagaikan duri sa'dan, hanya saja tidak ada yang mengetahui betapa besarnya

kecuali Allah, ia dapat mengait orang-orang menurut amal perbuatan mereka, maka ada yang langsung tersungkur karena amalnya, dan ada yang jatuh tetapi kemudian selamat, maka bila Allah akan berkenan memberi rahmat pada ahli neraka, maka menyuruh Malaikat supaya mengeluarkan dari neraka siapa yang pernah menyembah Allah, lalu dikeluarkan mereka sedang di dahi mereka ada tanda bekas sujud itu, lalu keluar mereka dari neraka, sedang semua jasad anak Adam dimakan api kecuali bekas sujud, dan mereka keluar itu sudah hangus, maka dituangkan pada mereka air hidup (*ma'ul hayat*), maka tumbuh kembali mereka bagaikan tumbuhnya biji di tengah banjir, kemudian setelah menyelesaikan semua hamba, maka tinggallah seorang, di antara surga dan neraka yaitu orang yang terakhir masuk surga dari ahli neraka, wajahnya masih tetap menghadap neraka, lalu berdoa: Ya Tuhan, palingkan wajahku dari neraka, sungguh aku terganggu oleh baunya, dan hangus karena nyalanya. Lalu ditanya: Apakah kemungkinan jika diberi permintaanmu itu lalu minta yang lainnya? Jawabnya: Tidak demi kelimuliaan-Mu. Lalu berjanji kepada Allah dengan sumpahnya. Maka Allah memalingkan wajahnya dari neraka, maka setelah menghadap surga, melihat keindahannya, ia diam beberapa lama, kemudian ia berdoa; Ya Tuhan, majukan aku di muka pintu surga. Maka ditanya oleh Allah: Tidakkah engkau telah berjanji tidak akan minta lainnya. Maka ia berkata: Ya Tuhan, semoga aku tidak tergolong orang yang paling celaka dari makhluk-Mu. Lalu ditanya: Apakah tidak mungkin jika sudah diberi ini lalu minta lainnya? Jawabnya: Tidak demi kemuliaan-Mu Tuhan aku tidak akan minta lain-lainnya, lalu ia bersumpah maka dimajukan oleh Allah ke muka pintu surga.

Setelah ia berada di muka pintu surga dapat melihat semua kesenangan yang terdapat di dalamnya, maka ia tinggal diam beberapa lama kemudian ia berdoa: Ya Tuhan, masukkanlah aku ke dalam surga. Allah berfirman: Celaka engkau hai anak Adam, alangkah penipunya engkau, tidakkah engkau telah berjanji tidak akan minta lain-lainnya selain yang engkau minta itu. Maka ia berkata: Ya Tuhan jangan Tuhan jadikan aku hamba yang sangat sial, lalu Allah tertawa karenanya, kemudian ia diizinkan masuk surga, dan ditawari: Mintalah yang engkau inginkan, lalu ia minta macam-macam hingga habis usul permintaannya, maka Allah berfirman sambil mengingatkannya: Dari sini ke sini, dan sesudah selesai semua keinginannya, maka Allah berfirman kepadanya: Untukmu semua ini dan lipat dua kali dari semua itu. (Bukhari, Muslim).

١١٥ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ. قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: «هَلْ تُضَارُوْنَ فِيْ رُؤْيَةِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ إِذَا كَانَتْ صَحْواً؟» قُلْنَا: لاَ. قَالَ: «فَإِنَّكُمْ لاَ تُضَارُوْنَ فِيْ رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ يَوْمَئِذٍ إِلاَّ كَمَا تُضَارُوْنَ فِيْ رُؤْيَتِهِمَا»

ثُمَّ قَالَ: «يُنَادِيْ مُنَادٍ: لِيَذْهَبْ كُلُّ قَوْمٍ إِلَى مَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ، فَيَذْهَبُ أَصْحَابُ الصَّلِيْبِ مَعَ صَلِيْبِهِمْ، وَأَصْحَابُ الْأَوْثَانِ مَعَ أَوْثَانِهِمْ، وَأَصْحَابُ كُلِّ آلِهَةٍ مَعَ آلِهَتِهِمْ، حَتَّى يَبْقَى مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ مِنْ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ، وَغُبَّرَاتٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، ثُمَّ يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ تُعْرَضُ كَأَنَّهَا سَرَابٌ، فَيُقَالُ لِلْيَهُوْدِ: مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ؟ قَالُوْا: كُنَّا نَعْبُدُ عُزَيْرَ بْنَ اللهِ، فَيُقَالُ: كَذَبْتُمْ، لَمْ يَكُنْ لِلّٰهِ صَاحِبَةٌ وَلاَ وَلَدٌ، فَمَا تُرِيْدُوْنَ؟ قَالُوْا: نُرِيْدُ أَنْ تَسْقِيَنَا، فَيُقَالُ اشْرَبُوْا، فَيَتَسَاقَطُوْنَ فِيْ جَهَنَّمَ. ثُمَّ يُقَالُ لِلنَّصَارَى: مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: كُنَّا نَعْبُدُ الْمَسِيْحَ ابْنَ اللهِ، فَيُقَالُ: كَذَبْتُمْ، لَمْ يَكُنْ لِلّٰهِ صَاحِبَةٌ وَلاَ وَلَدٌ، فَمَا تُرِيْدُوْنَ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نُرِيْدُ أَنْ تَسْقِيَنَا، فَيُقَالُ اشْرَبُوْا، فَيَتَسَاقَطُوْنَ فِيْ جَهَنَّمَ. حَتَّى يَبْقَى مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ مِنْ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ، فَيُقَالُ لَهُمْ: مَا يَحْبِسُكُمْ وَقَدْ ذَهَبَ النَّاسُ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: فَارَقْنَاهُمْ وَنَحْنُ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَيْهِ الْيَوْمَ، وَإِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِياً يُنَادِيْ لِيَلْحَقْ كُلُّ قَوْمٍ بِمَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ وَإِنَّمَا نَنْتَظِرُ رَبَّنَا؛ قَالَ: فَيَأْتِيْهِمُ الْجَبَّارُ، فِيْ صُوْرَةٍ غَيْرِ صُوْرَتِهِ الَّتِيْ رَأَوْهُ فِيْهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ؛ فَيَقُوْلُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُوْلُوْنَ: أَنْتَ رَبُّنَا. فَلاَ يُكَلِّمُهُ إِلاَّ الْأَنْبِيَاءُ، فَيَقُوْلُ: هَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ آيَةٌ تَعْرِفُوْنَهُ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: السَّاقُ؛ فَيَكْشِفُ عَنْ سَاقِهِ، فَيَسْجُدُ لَهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ، وَيَبْقَى مَنْ كَانَ يَسْجُدُ لِلّٰهِ رِيَاءً وَسُمْعَةً؛ فَيَذْهَبُ

كَيْمَا يَسْجُدَ فَيَعُوْدُ ظَهْرُهُ طَبَقاً وَاحِداً، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْجِسْرِ فَيُجْعَلُ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ». قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَا الْجِسْرُ؟ قَالَ: «مَدْحَضَةٌ مَزِلَّةٌ عَلَيْهِ خَطَاطِيْفُ وَكَلاَلِيْبُ، وَحَسَكَةٌ مُفَلْطَحَةٌ لَهَا شَوْكَةٌ عُقَيْفَاءُ تَكُوْنُ بِنَجْدٍ يُقَالُ لَهَا السَّعْدَانُ. الْمُؤْمِنُ عَلَيْهَا كَالطَّرْفِ وَكَالْبَرْقِ وَكَالرِّيْحِ، وَكَأَجَاوِيْدِ الْخَيْلِ وَالرِّكَابِ، فَنَاجٍ مُسَلَّمٌ، وَنَاجٍ مَخْدُوْشٌ، وَمَكْدُوْسٌ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ، حَتَّى يَمُرَّ آخِرُهُمْ يُسْحَبُ سَحْباً فَمَا أَنْتُمْ بِأَشَدَّ لِيْ مُنَاشَدَةً فِي الْحَقِّ قَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِ يَوْمَئِذٍ لِلْجَبَّارِ. فَإِذَا رَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ نَجَوْا وَبَقِيَ إِخْوَانُهُمْ، يَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا إِخْوَانُنَا كَانُوْا يُصَلُّوْنَ مَعَنَا وَيَصُوْمُوْنَ مَعَنَا وَيَعْمَلُوْنَ مَعَنَا؛ فَيَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: اذْهَبُوْا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالَ دِيْنَارٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجُوْهُ، وَيُحَرِّمُ اللهُ صُوَرَهُمْ عَلَى النَّارِ، فَيَأْتُوْنَهُمْ وَبَعْضُهُمْ قَدْ غَابَ فِي النَّارِ إِلَى قَدَمِهِ وَإِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ، فَيُخْرِجُوْنَ مَنْ عَرَفُوْا ثُمَّ يَعُوْدُوْنَ. فَيَقُوْلُ: اذْهَبُوْا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالَ نِصْفِ دِيْنَارٍ فَأَخْرِجُوْهُ؛ فَيُخْرِجُوْنَ مَنْ عَرَفُوْا ثُمَّ يَعُوْدُوْنَ. فَيَقُوْلُ: اذْهَبُوْا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجُوْهُ؛ فَيُخْرِجُوْنَ مَنْ عَرَفُوْا».

قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ: فَإِنْ لَمْ تُصَدِّقُوْنِيْ فَاقْرَءُوْا- إِنَّ اللهَ لاَ يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكُ حَسَنَةً يُضَاعِفْهَا- «فَيَشْفَعُ النَّبِيُّوْنَ

وَالْمَلاَئِكَةُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ. فَيَقُوْلُ الْجَبَّارُ: بَقِيَتْ شَفَاعَتِيْ، فَيَقْبِضَ قَبْضَةً مِنَ النَّارِ فَيُخْرِجُ أَقْوَاماً قَدِ امْتُحِشُوْا، فَيُلْقَوْنَ فِيْ نَهْرٍ بِأَفْوَاهِ الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَنْبُتُوْنَ فِيْ حَافَتَيْهِ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِيْ حَمِيْلِ السَّيْلِ قَدْ رَأَيْتُمُوْهَا إِلَى جَانِبِ الصَّخْرَةِ إِلَى جَانِبِ الشَّجَرَةِ، فَمَا كَانَ إِلَى الشَّمْسِ مِنْهَا كَانَ أَخْضَرَ، وَمَا كَانَ مِنْهَا إِلَى الظِّلِّ كَانَ أَبْيَضَ. فَيَخْرُجُوْنَ كَأَنَّهُمُ اللُّؤْلُؤُ، فَيُجْعَلُ فِيْ رِقَابِهِمُ الْخَوَاتِيْمُ فَيَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ، فَيَقُوْلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ: هٰؤُلاَءِ عُتَقَاءُ الرَّحْمٰنِ أَدْخَلَهُمُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ عَمَلٍ عَمِلُوْهُ، وَلاَ خَيْرٍ قَدَّمُوْهُ، فَيُقَالُ لَهُمْ: لَكُمْ مَا رَأَيْتُمْ وَمِثْلُهُ مَعَهُ)).

115. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Kami bertanya: Ya Rasulullah apakah kami akan dapat melihat Tuhan pada hari kiamat? Jawab Nabi saw.: Apakah kalian merasa silau untuk melihat matahari atau bulan jika udara (langit) bersih tidak ada awan? Jawab kami: Tidak. Maka Nabi saw. bersabda: Demikianlah kalian tidak akan silau untuk melihat Tuhanmu di hari kiamat, kecuali sebagaimana silaumu dalam melihat keduanya, kemudian ada seruan: Tiap kaum harus pergi kepada apa yang disembahnya, maka penyembah palang salib bersama salibnya, dan penyembah berhala bersama berhalanya dan tiap orang yang hanya menyembah Allah dari yang baik jujur maupun yang lancung, dan sisa-sisa ahli kitab, kemudian didatangkan Jahanam bagaikan fatamorgana (bayangan air), lalu dipanggil kaum Yahudi: Apakah yang kalian sembah? Jawab mereka: Kami menyembah Uzair putra Allah, lalu dijawab: Dusta kalian, Allah tidak beranak dan tidak bersekutu, maka apakah yang kalian inginkan? Jawab mereka: Kami ingin minum, lalu diperintahkan: minumlah, lalu pergilah mereka dan berjatuhan dalam Jahanam. Kemudian ditanya kaum Nasara (Kristen): Apakah yang kamu sembah? Jawab mereka: Kami menyembah Isa putra Allah. Dijawab: Dusta kalian, Allah tidak beristri dan tidak beranak, maka apakah yang kalian inginkan? Jawab mereka: Kami ingin minum, lalu dipersilakan minum, lalu berguguranlah mereka ke dalam Jahanam, sehingga hanya tinggal mereka yang benar-benar menyembah Allah, lalu ditanya: Apakah yang menahan kalian, sedang orang-orang sudah pergi? Jawab mereka: Kami telah memisahkan diri dari mereka ketika kami masih berhajat kepada mereka lebih dari hari ini, dan kami telah mendengar seruan yang berseru: Tiap orang harus mengikuti apa yang disembah, dan kami menunggu Tuhan kami, lalu datanglah Tuhan tidak menurut gambar yang telah mereka lihat pada awal mulanya, lalu

berkata: Akulah Tuhanmu, lalu ditanya oleh para nabi: Apakah engkau Tuhan kami? Dan tidak ada yang berani berkata kecuali nabi. Lalu ditanya: As-Saaq. Maka diperlihatkan kepada mereka As-Saaq, dan di waktu itu tiap mukmin bersujud kepada Allah, dan tertinggal orang yang dahulunya bersujud tetapi tidak karena Allah hanya ria (*riya'*), sum'ah, dan mereka ini akan bersujud tetapi punggungnya kaku bagaikan plat yang rata, kemudian dibentangkan jembatan (*shirath*) diletakkan di atas Jahanam. Kami bertanya: Ya Rasulullah, apakah jembatan itu? Jawabnya: Jalan yang sangat licin menggelincirkan mengandung pengait (kait) dan duri yang tajam bengkok sebagaimana yang terdapat di Najd disebut *as-sa'dan*, orang-orang mukmin berjalan bagaikan kejapan mata, atau kilat atau angin, dan yang secepat larinya kuda yang kencang atau pengendara yang cepat, maka ada yang selamat dan ada juga yang luka terkena kait tetapi selamat, dan ada pula yang tersungkur ke dalam Jahanam, sehingga berjalanlah orang yang terakhir selamat yaitu yang merangkak, dan pada saat itu kamu tidak lebih keras tuntutanmu kepada Tuhan setelah nyata bagimu orang mukmin pada hari itu, maka apabila telah nyata mereka selamat dan tinggal saudara-saudara mereka, mereka berkata: Ya Tuhan, saudara-saudara kami yang dahulu shalat, puasa dan beramal bersama kami. Dijawab oleh Tuhan: Pergilah cari mereka, maka siapa yang kamu dapat dalam hatinya seberat dinar iman keluarkan dari neraka, dan Allah tetap mengharamkan wajah mereka dari api neraka, lalu pergi kepada mereka, sedangkan ada di antara mereka yang terbenam dalam neraka hanya di tapak kaki, dan ada yang sampai betis, lalu dikeluarkan siapa yang mereka ketahui, lalu kembali dan diperintah: Pergilah maka siapa yang kamu dapat di hatinya ada seberat setengah dinar iman maka keluarkanlah, lalu dikeluarkan siapa yang mereka ketahui sedemikian, lalu diperintah: Pergilah maka siapa yang kamu dapat dalam hatinya seberat *zarrah* (biji atom) iman keluarkanlah dari neraka, maka dikeluarkan siapa yang mereka ketahui.

Abu Said berkata: Jika kamu tidak percaya kepadaku maka bacalah ayat: *"Inna Allah laa yazhlimu mitsqala dzarrah, wa in taku hasanatan yudha'ifha."* (Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan (merugikan) walau seberat *zarrah* (biji atom) jika itu suatu kebaikan maka akan dilipatgandakan pahalanya). Kemudian lalu diberi hak syafaat bagi para nabi, para Malaikat dan kaum mukminin. Kemudian setelah selesai semuanya Allah berfirman: Kini tinggal syafaat-Ku, lalu Allah mengeluarkan dari neraka segenggam, dan keluar orang-orang yang sudah menjadi arang, lalu tumbuhlah mereka di tepi surga bagaikan biji tumbuh dari tengah air bah, sebagaimana yang biasa kamu lihat yang tumbuh di dekat bukit, dan yang kena matahari maka keluarlah mereka bagaikan mutiara lalu diletakkan di leher mereka tanda setempel (kalung) lalu dipersilakan masuk surga, dan disebut: mereka yang dimerdekakan oleh Ar-Rahman Allah telah memasukkan mereka ke dalam surga tanpa amal dan kebaikan sama sekali, lalu dikatakan kepada mereka: Untuk kamu apa yang telah kamu lihat dan berlipat dua dari itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEPASTIAN ADANYA SYAFAAT DAN KELUARNYA ORANG YANG BERTAUHID DARI NERAKA

١١٦ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ ثُمَّ يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: أَخرِجُوْا مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ، فَيُخْرَجُوْنَ مِنْهَا قَدِ اسْوَدُّوْا، فَيُلْقَوْنَ فِيْ نَهْرِ الْحَيَا أَوِ الْحَيَاةِ (شَكٌّ مِنْ أَحَدِ رِجَالِ السَّنَدِ) فَيَنْبُتُوْنَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِيْ جَانِبِ السَّيْلِ، أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا تَخْرُجُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً؟)).

116. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan masuk ahli surga ke surga, dan ahli neraka ke neraka, kemudian Allah memerintahkan: keluarkanlah dari neraka orang yang di dalam hatinya ada seberat biji sawi dari iman, lalu dikeluarkan mereka sudah hitam warna mereka, lalu mereka dimasukkan dalam sungai kehidupan (nahrul hayat), maka tumbuhlah mereka itu bagaikan biji yang tumbuh setelah ada air bah, tidaklah tumbuhnya berwarna kuning berbelit (berkait). (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG TERAKHIR KELUAR DARI NERAKA

١١٧ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((إِنِّيْ لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوْجاً مِنْهَا، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُوْلاً. رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ كَبْواً فَيَقُوْلُ اللهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيْهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلْأَى، فَيَرْجِعُ فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ! وَجَدْتُهَا مَلْأَى، فَيَقُوْلُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَيَأْتِيْهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلْأَى، فَيَرْجِعُ فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ!

وَجَدْتُهَا مَلأَى، فَيَقُوْلُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشَرَةَ أَمْثَالِهَا، أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشَرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا، فَيَقُوْلُ: تَسْخَرُ مِنِّيْ أَوْ تَضْحَكُ مِنِّيْ وَأَنْتَ الْمَلِكُ». فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ. وَكَانَ يُقَالُ: ذٰلِكَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً.

117. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sungguh aku mengetahui orang–orang yang terakhir keluar dari neraka dan terakhir masuk surga. Ialah seorang yang keluar dari neraka sambil merangkak-rangkak, lalu diperintah oleh Allah: Masuklah ke surga, maka ia segera pergi ke surga, tetapi terbayang baginya telah penuh, maka ia kembali dan berkata: Ya Tuhan aku dapatkan sudah penuh, lalu diperintah pergilah masuk surga, maka ia kembali berkata: Ya Tuhan, aku dapatkan sudah penuh, kemudian diperintah: Pergilah masuk surga, maka di sana untukmu seluas dunia sepuluh kali, atau untukmu seluas dunia dan sepuluh kalinya, maka ia berkata: Engkau mengejek dan menertawakan aku sedang Engkau raja yang berkuasa.

Sungguh aku telah melihat Rasulullah saw. tertawa ketika menerangkan hadis ini sehingga terlihat gigi gerahamnya. Dan itu serendah-rendah tingkat ahli surga. (Bukhari, Muslim).

BAB: TINGKAT YANG TERENDAH DALAM SURGA

١١٨ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «يَجْمَعُ اللهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُوْلُوْنَ: لَوِ اسْتَشْفَعْنَا عَلَى رَبِّنَا حَتَّى يُرِيْحَنَا مِنْ مَكَانِنَا! فَيَأْتُوْنَ آدَمَ فَيَقُوْلُوْنَ: أَنْتَ الَّذِيْ خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيْكَ مِنْ رُوْحِهِ، وَأَمَرَ الْمَلاَئِكَةَ فَسَجَدُوْا لَكَ، فَاشْفَعْ لَنَا عِنْدَ رَبِّنَا؛ فَيَقُوْلُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ، وَيَذْكُرُ خَطِيْئَتَهُ، وَيَقُوْلُ: ائْتُوْا نُوْحاً أَوَّلَ رَسُوْلٍ بَعَثَهُ اللهُ. فَيَأْتُوْنَهُ فَيَقُوْلُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ، وَيَذْكُرُ خَطِيْئَتَهُ، ائْتُوْا إِبْرَاهِيْمَ

الَّذِي اتَّخَذَهُ اللهُ خَلِيْلاً، فَيَأْتُوْنَهُ فَيَقُوْلُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ، فَيَذْكُرُ خَطِيْئَتَهُ، ائْتُوْا مُوْسَى الَّذِيْ كَلَّمَهُ اللهُ؛ فَيَأْتُوْنَهُ فَيَقُوْلُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ، فَيَذْكُرُ خَطِيْئَتَهُ، ائْتُوْا عِيْسَى، فَيَأْتُوْنَهُ فَيَقُوْلُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ، ائْتُوْا مُحَمَّداً ﷺ فَقَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. فَيَأْتُوْنِيْ، فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّيْ، فَإِذَا رَأَيْتُهُ وَقَعْتُ سَاجِداً، فَيَدَعُنِيْ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يُقَالُ: ارْفَعْ رَأْسَكَ، سَلْ تُعْطَهْ، وَقُلْ يُسْمَعْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. فَأَرْفَعُ رَأْسِيْ فَأَحْمَدُ رَبِّيْ بِتَحْمِيْدٍ يُعَلِّمُنِيْ؛ ثُمَّ أَشْفَعُ فَيَحُدُّ لِيْ حَدّاً، ثُمَّ أُخْرِجُهُمْ مِنَ النَّارِ وَأُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ؛ ثُمَّ أَعُوْدُ فَأَقَعُ سَاجِداً مِثْلَهُ فِي الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ حَتَّى مَا يَبْقَى فِي النَّارِ إِلاَّ مَنْ حَبَسَهُ الْقُرْآنُ)).

118. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kelak Allah akan mengumpulkan semua manusia di hari kiamat, lalu mereka berkata: Andaikan kami mendapat orang yang dapat memberikan syafaatnya kepada Tuhan, supaya segera melepaskan kami dari tempat ini, lalu mereka pergi kepada Adam dan berkata: Engkaulah yang diciptakan oleh Allah dengan tangan-Nya, dan ditiupkan ruh padamu dan menyuruh Malaikat sujud kepadamu, berikan syafaatmu untuk kami di sisi Tuhan. Jawab Adam: Bukan aku yang berhak memberikan syafaat itu, lalu ia mengingatkan dosanya, lalu mereka disuruh pergi kepada Ibrahim yang telah dijadikan khalilullah, maka pergilah mereka kepada Ibrahim, dijawab oleh Ibrahim: Itu bukan bagianku lalu ia mengingatkan dosanya, dan menganjurkan supaya pergi kepada Musa yang menjadi kalimullah, dan ketika datang kepada Musa, dijawab: Itu bukan bagianku, lalu ia mengingatkan dosanya dan berkata: Pergilah kepada Isa, lalu mereka pergi kepada Isa, tetapi juga dijawab: Itu bukan bagianku, tetapi kamu pergi kepada Nabi Muhammad saw. yang telah diampuni dosanya yang lalu dan kemudian. Lalu mereka datang kepadaku, maka aku pergi minta izin kepada Tuhan, dan ketika aku telah melihat-Nya, segera aku sujud dan dibiarkan oleh Allah beberapa lama memuji-muji Allah hingga diperintah: Angkat kepalamu, dan mintalah pasti akan diberi, katakanlah pasti didengar, ajukanlah syafaatmu pasti dilaksanakan, maka aku mengangkat kepala dan kembali memuji Allah dengan pujian yang langsung diajari oleh Allah, kemudian diizinkan memberi syafaat kepada orang-orang tertentu, aku

keluarkan mereka dari neraka dan aku masukkan mereka ke surga, kemudian aku berdoa kembali sambil bersujud dan diterima seperti semula, kemudian ketiga dan keempat, sehingga tidak tinggal di dalam neraka kecuali orang yang tidak percaya kepada Al-Quran dan menentangnya. (Bukhari, Muslim).

١١٩- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ ﷺ قَالَ: «إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مَاجَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ فِيْ بَعْضٍ، فَيَأْتُوْنَ آدَمَ فَيَقُوْلُوْنَ: اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِإِبْرَاهِيْمَ فَإِنَّهُ خَلِيْلُ الرَّحْمٰنِ؛ فَيَأْتُوْنَ إِبْرَاهِيْمَ، فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُوْسَى فَإِنَّهُ كَلِيْمُ اللهِ؛ فَيَأْتُوْنَ مُوْسَى فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِعِيْسَى فَإِنَّهُ رُوْحُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ؛ فَيَأْتُوْنَ عِيْسَى فَيَقُوْلُ: لَسْتُ لَهَا وَلٰكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُحَمَّدٍ ﷺ؛ فَيَأْتُوْنِيْ فَأَقُوْلُ: أَنَا لَهَا، فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّيْ فَيُؤْذَنُ لِيْ، وَيُلْهِمُنِيْ مَحَامِدَ أَحْمَدُهُ بِهَا لاَ تَحْضُرُنِي الْآنَ، فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ وَأَخِرُّ لَهُ سَاجِداً، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ؛ فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ أُمَّتِيْ، أُمَّتِيْ!، فَيُقَالُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ شَعِيْرَةٍ مِنْ إِيْمَانٍ، فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ. ثُمَّ أَعُوْدُ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِداً؛ فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ؛ فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ أُمَّتِيْ، أُمَّتِيْ! فَيُقَالُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ أَوْ خَرْدَلَةٍ مِنْ إِيْمَانٍ؛ فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ.

ثُمَّ أَعُوْدُ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِداً؛ فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! اِرْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ؛ فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ أُمَّتِي، أُمَّتِيْ! فَيُقَالُ: اِنْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ أَدْنَى أَدْنَى أَدْنَى مِثْقَالِ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجْهُ مِنَ النَّارِ؛ فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ.

ثُمَّ أَعُوْدُ الرَّابِعَةَ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِداً؛ فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! اِرْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ؛ فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ! ائْذَنْ لِيْ فِيْمَنْ قَالَ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ، فَيَقُوْلُ: وَعِزَّتِيْ وَجَلاَلِيْ وَكِبْرِيَائِيْ وَعَظَمَتِيْ لَأُخْرِجَنَّ مِنْهَا مَنْ قَالَ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ)).

119. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi Muhammad saw. menceritakan kepada kami: Jika tiba hari kiamat berguncanglah keadaan manusia dan bingung sebagian mereka pada sebagian yang lain, sehingga mereka pergi kepada Adam dan berkata: Berikan syafaatmu di depan Tuhan untuk kami, dijawab: Bukan bagianku tetapi kamu pergi kepada Ibrahim, sebab ia Khalilullah, lalu pergi ke Ibrahim, dan dijawab oleh Ibrahim: Bukan bagianku, tetapi kamu pergi kepada Musa kalimullah, maka pergilah mereka kepada Musa dan dijawab: Bukan bagianku, tetapi kalian pergi kepada Isa Ruhullah dan Kalimat-Nya, lalu mereka pergi kepada Isa dan dijawab: Bukan bagianku, tetapi kalian pergi kepada Muhammad saw. Maka mereka datang kepadaku, maka aku sambut: Akulah orangnya. Lalu aku minta izin kepada Tuhan dan diizinkan dan diilhamkan kepadaku beberapa kalimat pujian yang belum pernah aku ketahui pada saat itu, setelah aku memuji lalu aku bersujud sehingga diperintah: Angkat kepalamu, dan katakanlah pasti akan didengar, mintalah pasti diterima, berikan syafaatmu akan dilaksanakan, lalu aku minta: Ya Tuhan, tolonglah umatku, tolonglah umatku, lalu diperintah: Pergilah, keluarkan dari neraka siapa yang di dalam hatinya ada seberat jagung dari iman, dan sesudah aku laksanakan, aku kembali bersujud dan memuji Allah dengan pujian istimewa itu, sehingga diperintah: Angkatlah kepalamu, dan katakan pasti akan didengar, mintalah akan diberi, dan berikan syafaatmu akan dilaksanakan, maka kembali aku berdoa: Ya Tuhan tolonglah umatku, tolonglah umatku. Lalu diperintah pergilah keluarkanlah dari api neraka siapa

yang di dalam hatinya ada seberat biji sawi dari iman, maka aku laksanakan, kemudian aku kembali bersujud, dan memanjatkan pujian yang istimewa itu, sehingga diperintah: Angkatlah kepalamu, dan katakanlah pasti didengar, mintalah pasti akan diberi, dan berikan syafaatmu pasti dilaksanakan, lalu aku berdoa: Ya Tuhan, tolonglah umatku, tolonglah umatku. Maka aku diperintah; Pergilah, keluarkanlah dari neraka siapa yang di dalam hatinya ada kurang, kurang, kurang dari seberat biji sawi dari iman. Maka aku pergi melaksanakan.

Kemudian aku kembali keempat kalinya bersujud dan memuji Allah dengan pujian yang istimewa itu, sehingga dipanggil: Ya Muhammad, angkatlah kepalamu, dan katakanlah niscaya didengar, dan mintalah akan diberi, dan berikan syafaatmu akan dilaksanakan, lalu aku berdoa: Ya Rabbi izinkan aku memberi syafaat pada orang yang pernah mengucap *La ilaha illallah*, dijawab: Demi kemuliaan dan kebesaran-Ku pasti akan Aku keluarkan dari neraka orang yang pernah mengucap *La ilaha illallah*. (Bukhari, Muslim).

١٢٠ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِلَحْمٍ، فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ، وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ، فَنَهَسَ مِنْهَا نَهْسَةً ثُمَّ قَالَ: «أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَهَلْ تَدْرُوْنَ مِمَّ ذٰلِكَ؟ يُجْمَعُ النَّاسُ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ فِيْ صَعِيْدٍ وَاحِدٍ، يُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي، وَيَنْفُذُهُمُ الْبَصَرُ، وَتَدْنُو الشَّمْسُ فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لاَ يُطِيْقُوْنَ وَلاَ يَحْتَمِلُوْنَ؛ فَيَقُوْلُ النَّاسُ: أَلاَ تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ؟ أَلاَ تَنْظُرُوْنَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ؟ فَيَقُوْلُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: عَلَيْكُمْ بِآدَمَ، فَيَأْتُوْنَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ؛ فَيَقُوْلُوْنَ لَهُ: أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيْكَ مِنْ رُوْحِهِ، وَأَمَرَ الْمَلاَئِكَةَ فَسَجَدُوْا لَكَ، إِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُوْلُ آدَمُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَباً لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ نَهَانِيْ عَنِ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ،

نَفْسِيْ! نَفْسِيْ!؛ اذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اذْهَبُوْا إِلَى نُوْحٍ؛ فَيَأْتُوْنَ نُوْحاً فَيَقُوْلُوْنَ: يَا نُوْحُ! إِنَّكَ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ، وَقَدْ سَمَّاكَ اللهُ عَبْداً شَكُوْراً، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَيَقُوْلُ: إِنَّ رَبِّيْ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَباً لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِيْ دَعْوَةٌ دَعَوْتُهَا عَلَى قَوْمِيْ، نَفْسِيْ! نَفْسِيْ! نَفْسِيْ! اذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اذْهَبُوْا إِلَى إِبْرَاهِيْمَ، فَيَأْتُوْنَ إِبْرَاهِيْمَ فَيَقُوْلُوْنَ: يَا إِبْرَاهِيْمُ! أَنْتَ نَبِيُّ اللهِ وَخَلِيْلُهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَيَقُوْلُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّيْ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَباً لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ؛ وَإِنِّيْ قَدْ كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلاَثَ كَذَبَاتٍ، نَفْسِيْ! نَفْسِيْ! نَفْسِيْ! اذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوْا إِلَى مُوْسَى. فَيَأْتُوْنَ مُوْسَى، فَيَقُوْلُوْنَ: يَا مُوْسَى! أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ فَضَّلَكَ اللهُ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلاَمِهِ عَلَى النَّاسِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَيَقُوْلُ: إِنَّ رَبِّيْ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَباً لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّيْ قَدْ قَتَلْتُ نَفْساً لَمْ أُوْمَرْ بِقَتْلِهَا، نَفْسِيْ! نَفْسِيْ! نَفْسِيْ! اذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ، اذْهَبُوْا إِلَى عِيْسَى؛ فَيَأْتُوْنَ عِيْسَى، فَيَقُوْلُوْنَ: يَا عِيْسَى! أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِنْهُ، وَكَلَّمْتَ

النَّاسَ فِي الْمَهْدِ صَبِيّاً، اشْفَعْ لَنَا، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟ فَيَقُوْلُ عِيْسَى: إِنَّ رَبِّيْ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَباً لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ ذَنْباً، نَفْسِيْ! نَفْسِيْ! نَفْسِيْ! اذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوْا إِلَى مُحَمَّدٍ ﷺ؛ فَيَأْتُوْنَ مُحَمَّداً ﷺ، فَيَقُوْلُوْنَ: يَا مُحَمَّدُ! أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ وَخَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ، وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيْهِ؟

«فَأَنْطَلِقُ فَآتِيْ تَحْتَ الْعَرْشِ فَأَقَعُ سَاجِداً لِرَبِّيْ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يَفْتَحُ اللهُ عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئاً لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَى أَحَدٍ قَبْلِيْ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ، سَلْ تُعْطَهُ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ؛ فَأَرْفَعُ رَأْسِيْ، فَأَقُوْلُ: أُمَّتِيْ يَا رَبِّ! أُمَّتِيْ يَا رَبِّ! فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيْمَا سِوَى ذٰلِكَ مِنَ الْأَبْوَابِ» ثُمَّ قَالَ: «وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيْعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَحِمْيَرَ، أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى».

120. Abu Hurairah r.a. berkata: Telah dihidangkan kepada Nabi saw. daging, lalu ia mengangkat paha yang sangat disukainya, lalu ia menggigit, tiba-tiba ia bersabda: Akulah pimpinan manusia di hari kiamat, tahukah kamu mengapakah itu? Akan dikumpulkan semua manusia dari yang pertama hingga yang terakhir dalam sebuah dataran sehingga mudah didengar tiap seruan dan dapat dilihat oleh mata, dan matahari didekatkan, sehingga kerisauan manusia mencapai puncaknya

sanggup menanggungnya, sehingga mereka berkata: Tidakkah kalian memikirkan keadaan yang memuncak ini? Tidakkah kalian mencari siapakah kiranya yang dapat memberikan syafaatnya untuk menghadap kepada Tuhan? Sebagian mereka berkata: Adam dan berkata kepadanya: Engkau sebagai bapak dari semua manusia, Allah telah menciptakan engkau langsung dengan tangan-Nya, dan meniupkan ruh-Nya dan menyuruh Malaikat bersujud kepadamu, tolonglah gunakan syafaatmu untuk minta keringanan bagi keadaan kami ini, tidakkah engkau telah mengetahui bagaimana beratnya penderitaan kami ini. Jawab Adam: Pada hari ini Tuhan sangat murka, belum pernah marah seperti kini, dahulunya dan hingga akhirnya, dan Dia dahulu telah melarang aku dekat kepada pohon, akhirnya aku melanggar, karena itu hari ini aku hanya memikirkan diriku, diriku, diriku, lebih baik kalian pergi kepada Nuh a.s. Maka pergilah mereka kepada Nuh dan berkata: Engkau pertama dari semua Rasul kepada penduduk bumi, Allah menamakan engkau hamba yang banyak bersyukur, tolonglah engkau mintakan kepada Tuhan untuk meringankan keadaan kami ini. Jawab Nuh: Kini Tuhan telah murka yang belum pernah murka seperti ini dan tidak akan murka seperti hari ini, sedang aku dahulu diberi doa mustajab dan sudah aku gunakan untuk kaumku. Kini aku hanya mengharapkan keselamatan diriku, keselamatan diriku, diriku, lebih baik kalian pergi kepada Ibrahim a.s. Maka pergilah mereka kepada Ibrahim dan berkata: Engkau Nabiyullah dan khalilullah dari penduduk bumi, tolonglah berikan syafaatmu kepada Tuhan untuk meringankan penderitaan kami ini. Jawab Ibrahim a.s.: Sungguh Tuhan sangat marah belum pernah marah seperti ini dan tidak akan marah seperti hari ini, sedang aku pernah berdusta tiga kali, kini aku hanya minta keselamatan diriku, diriku, diriku, pergilah kalian kepada Musa a.s. Maka pergilah rombongan itu kepada Musa, dan berkata: Engkau sebagai utusan Allah telah dilebihkan oleh Allah dengan risalah dan langsung mendengar firman Allah (berkata-kata dengan Allah), tolonglah berikan syafaatmu kepada kami untuk meringankan penderitaan kami ini. Jawab Musa a.s.: Sesungguhnya Tuhan sangat murka pada hari ini, belum pernah marah seperti ini dan tidak akan marah seperti hari ini, sedang aku pernah membunuh orang yang tidak diperintahkan kepadaku, aku kini hanya mengharap semoga selamat diriku, diriku, diriku. Pergilah kalian kepada Isa a.s., lalu mereka pergi kepada Isa a.s. dan berkata: Ya Isa, engkau utusan Allah dan kalimat Allah yang diturunkan kepada Maryam, juga ruh daripada-Nya, engkau telah dapat berkata-kata sejak di buaian, tolonglah berikan syafaatmu untuk meringankan penderitaan kami. Jawab Isa a.s.: Sesungguhnya pada hari ini Tuhan sangat murka, belum pernah marah seperti ini, dan tidak akan murka seperti ini, aku kini hanya mengharap semoga selamat diriku, diriku, diriku sendiri. Sedang Nabi Isa tidak menyebut dosanya. Tetapi kalian pergi kepada Muhammad saw. Maka datanglah mereka kepadaku dan berkata: Ya Muhammad engkau sebagai Rasulullah dan penutup dari semua nabi, Allah telah mengampunkan dosamu yang lampau dan yang kemudian, tolong berikan syafaatmu kepada Tuhan untuk

berikan syafaatmu kepada Tuhan untuk meringankan penderitaan kami ini, tidakkah engkau mengetahui bagaimana keadaan kami ini. Maka pergilah aku ke bawah arasy untuk bersujud kepada Tuhan, kemudian Allah membukakan untukku puja-puji yang belum pernah aku ucapkan dan tidak pernah diucapkan oleh orang sebelumku, sehingga Tuhan berfirman: Ya Muhammad angkat kepalamu, mintalah aku terima, berikan syafaatmu akan dilaksanakan, maka aku angkat kepalaku dan berdoa: Ya Rabbi selamatkan umatku, Ya Rabbi selamatkan umatku. Dijawab: Ya Muhammad masukkan umatmu yang tidak kena hisab dari pintu kanan surga, sedang yang lain bersama orang banyak dari pintu yang lainnya. Kemudian Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya lebar di antara kedua daun pintu surga itu sebagaimana jarak antara Makkah dengan Himyar, atau antara Makkah dengan Bushra (Syam) (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. MENYEMBUNYIKAN (MENYIMPAN) SYAFAAT UNTUK UMATNYA DI HARI KIAMAT

١٢١ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ، فَأُرِيْدُ، إِنْ شَاءَ اللهُ، أَنْ أَخْتَبِيَ دَعْوَتِيْ شَفَاعَةً لِأُمَّتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

121. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda; Tiap Nabi mempunyai doa mustajab, dan aku ingin menyimpan (menyembunyikan) doaku untuk memberikan syafaat bagi umatku di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

١٢٢ - حَدِيْثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «كُلُّ نَبِيٍّ سَأَلَ سُؤَالاً» أَوْ قَالَ «لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَدْ دَعَا بِهَا فَاسْتُجِيْبَتْ، فَجَعَلْتُ دَعْوَتِيْ شَفَاعَةً لِأُمَّتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

122. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiap Nabi telah menggunakan doanya, dan telah diterima oleh Allah (ketika di dunia) dan aku akan menggunakan doaku untuk memberi syafaat bagi umatku di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Tiap Nabi telah minta permintaannya.

BAB: AYAT: WA ANDZIR ASYIRATAKAL AQRABIN (PERINGATKAN KERABATMU YANG DEKAT)

١٢٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حِيْنَ أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ -وَأَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الْأَقْرَبِيْنَ-، قَالَ: ((يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ!)) أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا ((اشْتَرُوْا أَنْفُسَكُمْ، لاَ أُغْنِيْ عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئاً. يَا بَنِيْ عَبْدِ مَنَافٍ! لاَ أُغْنِيْ عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئاً. يَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لاَ أُغْنِيْ عَنْكَ مِنَ اللهِ شَيْئاً. وَيَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُوْلِ اللهِ! لاَ أُغْنِيْ عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئاً. وَيَا فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ ﷺ!، سَلِيْنِيْ مَا شِئْتِ مِنْ مَالِيْ، لاَ أُغْنِيْ عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئاً)).

123. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika turun ayat: *Wa andzir asyiratakal aqrabin* (Peringatkanlah kerabatmu yang dekat), maka segera Rasulullah saw. berdiri dan bersabda: Wahai bangsa Quraisy, tebuslah (belilah) dirimu sendiri, sebab aku tidak dapat menyelamatkan kamu dari siksa Allah walau sedikit pun. Hai Bani Abdi Manaf, aku tidak dapat menyelamatkan kamu dari siksa Allah sedikit pun. Hai Abbas bin Abdul Mutthalib, aku tidak dapat menyelamatkan engkau dari siksa Allah walau sedikit pun. Hai Shafiyah bibi Rasulullah, aku tidak dapat menyelamatkan engkau dari siksa Allah walau sedikit pun. Hai Fatimah putri Muhammad saw. mintalah kepadaku apa yang engkau inginkan dari hartaku, dan ingatlah aku tidak dapat menyelamatkan engkau dari siksa Allah walau sedikit pun. (Bukhari, Muslim).

Yakni tidak ada sesuatu yang dapat menyelamatkan manusia dari siksa Allah melainkan iman, islam dan takwa taat kepada Allah.

١٢٤ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ -وَأَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الْأَقْرَبِيْنَ- وَرَهْطَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِيْنَ، خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى صَعِدَ الصَّفَا فَهَتَفَ: ((يَا صَبَاحَاهْ!)) فَقَالُوْا: مَنْ هذَا؟ فَاجْتَمَعُوْا إِلَيْهِ، فَقَالَ: ((أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخْبَرْتُكُمْ

أَنَّ خَيْلاً تَخْرُجُ مِنْ سَفْحِ هٰذَا الْجَبَلِ أَكُنْتُمْ مُصَدِّقِيَّ؟» قَالُوْا: مَا جَرَّبْنَا عَلَيْكَ كَذِباً، قَالَ: «فَإِنِّيْ نَذِيْرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ»، قَالَ أَبُوْ لَهَبٍ: تَبّاً لَكَ! مَا جَمَعْتَنَا إِلاَّ لِهٰذَا؟ ثُمَّ قَامَ فَنَزَلَتْ -تَبَّتْ يَدَا أَبِيْ لَهَبٍ وَتَبَّ-.

124. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika turun ayat: *Wa andzir asyiratakal aqrabin* (Peringatkanlah famili kerabatmu yang dekat-dekat). Rasulullah saw. keluar naik di atas bukit Safa dan berseru: Ya shabahaah (Telah tiba waktu pagi bersiaplah). Tokoh-tokoh Quraisy bertanya: Siapakah yang berseru itu, lalu mereka berkumpul di sekitar Nabi saw. Maka Nabi saw. bertanya: Bagaimana pendapatmu jika aku memberitakan kepadamu bahwa ada tentara berkuda yang akan menyerbu kamu dari balik bukit ini, apakah kalian percaya kepadaku? Jawab mereka serentak: Kami tidak pernah mengetahui engkau berdusta. Maka sabda Nabi saw.: Maka kini aku memperingatkan kalian, bahwa kalian diliputi oleh siksa yang berat. Abu Lahab berkata: Celaka engkau hanya untuk ini saja engkau mengumpulkan kami. Lalu ia berdiri pergi, maka turunlah surat: *Tabbat yadaa abi lahabin wa tabba*. (Celaka dan rugi kedua tangan (usaha) Abu Lahab dan sungguh ia rugi). (Bukhari, Muslim).

BAB: SYAFAAT NABI SAW. TERHADAP ABU THALIB DAN MERINGANKAN SIKSANYA

١٢٥ - حَدِيْثُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: مَا أَغْنَيْتَ عَنْ عَمِّكَ فَإِنَّهُ كَانَ يَحُوْطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ. قَالَ: «هُوَ فِيْ ضَحْضَاحٍ مِنْ نَارٍ وَلَوْ لاَ أَنَا لَكَانَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ».

125. Al-Abbas bin Abdul Mutthalib r.a. bertanya kepada Nabi saw.: Apakah pertolonganmu (manfaatmu) bagi Abu Thalib yang telah membantu memelihara dan membelamu, bahkan ia marah karenamu? Jawab Nabi saw.: Ia kini di atas permukaan neraka, dan andaikan tidak karenaku niscaya ia di tingkat terbawah dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

١٢٦ - حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ، وَذُكِرَ عِنْدَهُ عَمُّهُ فَقَالَ: «لَعَلَّهُ تَنْفَعُهُ شَفَاعَتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُجْعَلُ فِيْ ضَحْضَاحٍ مِنَ النَّارِ يَبْلُغُ كَعْبَيْهِ يَغْلِيْ مِنْهُ دِمَاغُهُ».

126. Abu Said Al-Khudri r.a. mendengar Rasulullah saw. ketika disebut padanya pamannya, Abu Thalib, maka sabda Nabi saw.: Semoga berguna baginya syafaatku sehingga diletakkan di bagian atas dalam neraka sehingga api neraka hanya membakarnya sampai batas mata kakinya yang cukup untuk mendidihkan otaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: AHLI NERAKA YANG TERINGAN SIKSANYA

١٢٧ - حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَاباً يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ تُوْضَعُ فِيْ أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَةٌ يَغْلِيْ مِنْهَا دِمَاغُهُ».

127. An-Nu'man bin Basyir r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya seringan-ringan ahli neraka siksanya di hari kiamat, ialah orang yang diletakkan di bawah tumitnya bara api yang dapat mendidihkan otaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERWALI KEPADA KAUM MUKMININ, DAN MEMUTUSKAN MUSUH MEREKA

١٢٨ - حَدِيْثُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ جِهَاراً غَيْرَ سِرٍّ يَقُوْلُ: «إِنَّ آلَ أَبِيْ فُلاَنٍ لَيْسُوْا بِأَوْلِيَائِيْ، إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَلٰكِنْ لَهُمْ رَحِمٌ أَبُلُّهَا بِبَلاَلِهَا» يَعْنِيْ: أَصِلُهَا بِصِلَتِهَا.

128. Amr bin Al-Ash berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda dengan terang: Sesungguhnya keluarga Fulan bukan waliku, sesungguhnya waliku yaitu Allah dan orang mukmin yang baik, tetapi mereka ada hubungan famili (kerabat) yang akan aku hubungi sebagaimana lazimnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ADANYA SEBAGIAN ORANG MUSLIM YANG MASUK SURGA TANPA HISAB

١٢٩ – حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي زُمْرَةٌ هُمْ سَبْعُوْنَ أَلْفاً تُضِيْءُ وُجُوْهُهُمْ إِضَاءَةَ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ».

قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ الْأَسَدِيُّ يَرْفَعُ نَمِرَةً عَلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: «اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ».

ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: «سَبَقَكَ عُكَّاشَةُ».

129. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan ada rombongan dari umatku tujuh puluh ribu masuk surga tanpa hisab, bercahaya muka mereka bagaikan bulan purnama. Abu Hurairah r.a. berkata: Maka berdirilah Ukasyah bin Mihshan Al-Asadi sambil menjinjing selimutnya, lalu berkata: Ya Rasulullah, doakan semoga Allah menjadikan aku dari golongan mereka. Maka Nabi saw. bedoa: Ya Allah, jadikanlah dia dari golongan mereka. Kemudian seorang sahabat Anshar berdiri dan berkata: Ya Rasulullah, doakan semoga Allah menjadikan aku dari golongan mereka. Jawab Nabi saw.: Engkau telah didahului oleh Ukasyah r.a. (Bukhari, Muslim).

١٣٠ – حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُوْنَ أَلْفاً، أَوْ سَبْعُمِائَةِ أَلْفٍ» (لاَ

يَدْرِي الرَّاوِيْ أَيَّهُمَا قَالَ) ((مُتَنَاسِكُوْنَ آخِذٌ بَعْضُهُمْ بَعْضاً، لاَ يَدْخُلُ أَوَّلُهُمْ حَتَّى يَدْخُلَ آخِرُهُمْ، وُجُوْهُهُمْ عَلَى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ)).

130. Sahl bin Saad r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Pasti akan masuk surga dari umatku tujuh puluh ribu atau tujuh ratus ribu (yang meriwayatkan ragu, 70.000 atau 700.000) bersama-sama yang satu memegang yang lain, tidak masuk yang pertama sehingga masuk juga yang akhir, wajah mereka bagaikan bulan purnama. (Bukhari, Muslim).

١٣١ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يَوْماً فَقَالَ: ((عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ فَجَعَلَ يَمُرُّ النَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلُ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلاَنِ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّهْطُ، وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، وَرَأَيْتُ سَوَاداً كَثِيْراً سَدَّ الْأُفُقَ، فَرَجَوْتُ أَنْ تَكُوْنَ أُمَّتِيْ، فَقِيْلَ: هٰذَا مُوْسَى وَقَوْمُهُ؛ ثُمَّ قِيْلَ لِي: اُنْظُرْ!، فَرَأَيْتُ سَوَاداً كَثِيْراً سَدَّ الْأُفُقَ، فَقِيْلَ لِي: اُنْظُرْ هٰكَذَا، هٰكَذَا، فَرَأَيْتُ سَوَاداً كَثِيْراً سَدَّ الْأُفُقِ، فَقِيْلَ: هٰؤُلاَءِ أُمَّتُكَ، وَمَعَ هٰؤُلاَءِ سَبْعُوْنَ أَلْفاً يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ)) فَتَفَرَّقَ النَّاسُ وَلَمْ يُبَيِّنْ لَهُمْ؛ فَتَذَاكَرَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوْا: أَمَّا نَحْنُ فَوُلِدْنَا فِي الشِّرْكِ، وَلٰكِنَّا آمَنَّا بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ، وَلٰكِنَّ هٰؤُلاَءِ هُمْ أَبْنَاؤُنَا. فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: ((هُمُ الَّذِيْنَ لاَ يَتَطَيَّرُوْنَ وَلاَ يَسْتَرْقُوْنَ وَلاَ يَكْتَوُوْنَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ)) فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ، فَقَالَ: أَمِنْهُمْ أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟

قَالَ: ((نَعَمْ)) فَقَامَ آخَرُ فَقَالَ: أَمِنْهُمْ أَنَا؟ فَقَالَ: ((سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ)).

131. Ibn Abbas r.a. berkata: Pada suatu hari Nabi saw. keluar pada kami dan bersabda: Telah diperlihatkan kepadaku umat-umat semuanya, maka ada seorang Nabi yang bersama satu orang, ada yang bersama dua orang, dan ada yang bersama rombongan tujuh orang, ada juga seorang Nabi yang sendirian tidak ada pengikutnya, lalu aku melihat rombongan besar yang telah menutup udara, maka aku mengharap semoga mereka umatku, tiba-tiba diberi tahu bahwa mereka Musa dan kaumnya, kemudian dikatakan kepadaku: Lihatlah maka aku melihat rombongan yang lebih banyak bahkan telah menutupi ufuk (udara), lalu disuruh melihat ke kanan, ke kiri, maka aku melihat rombongan yang amat banyak telah memenuhi udara, lalu diterangkan bahwa mereka umatku, dan di samping mereka ada lagi tujuh puluh ribu yang akan masuk surga tanpa hisab. Lalu ditinggalkan oleh Nabi dan tidak diterangkan kepada kami sehingga orang-orang berbeda paham. Maka para sahabat berpendapat: Kami lahir dalam syirik, tetapi kami telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tetapi kemungkinan anak-anak kami. Maka tanggapan itu sampai kepada Nabi saw., maka Nabi bersabda: Mereka yang tidak mencari nasib dengan burung, tidak berjampi, tidak berkei (kei = membakar besi lalu ditusukkan ke tempat yang sakit), dan tetap bertawakal (berserah diri) kepada Tuhan. Maka berdirilah Ukasyah bin Mihshan dan bertanya: Apakah aku termasuk mereka ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Ya. Maka berdirilah orang lain bertanya: Apakah aku dari golongan mereka? Jawab Nabi saw.: Engkau telah didahului oleh Ukasyah. (Bukhari, Muslim).

١٣٢ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قُبَّةٍ، فَقَالَ: ((أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُوْنُوْا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟)) قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: ((أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُوْنُوْا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟)) قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: ((أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُوْنُوْا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟)) قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: ((وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنِّيْ لَأَرْجُوْ أَنْ تَكُوْنُوْا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذٰلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِيْ أَهْلِ الشِّرْكِ إِلاَّ كَالشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِيْ جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ،

أَوْ كَالشَّعَرَةِ السَّوْدَاءِ فِيْ جِلْدِ الثَّوْرِ الأَحْمَرِ».

132. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Kami bersama Nabi saw. di dalam gubah (kemah), tiba-tiba Nabi saw. tanya: Apakah kalian rela bila kalian merupakan seperempat ahli surga? Jawab kami: Ya. Lalu ditanya: Apakah kalian rela bila kalian menjadi sepertiga penduduk surga? Jawab kami: Ya. Lalu ditanya: Apakah puas bila kalian menjadi separuh penduduk surga? Jawab kami: Ya. Lalu Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh aku berharap semoga kamu merupakan separuh penduduk surga, dan tidak akan dapat masuk surga kecuali jiwa yang muslim (patuh taat), sedang kalian jika dibanding dengan ahli syirik bagaikan sehelai rambut putih di tengah kulit lembu hitam, atau bagaikan rambut hitam di atas kulit lembu putih. (Bukhari, Muslim).

BAB: FIRMAN ALLAH KEPADA ADAM: KELUARKAN ORANG YANG BAGIAN NERAKA DARI TIAP SERIBU, SEMBILAN RATUS SEMBILAN PULUH SEMBILAN

١٣٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «يَقُوْلُ اللهُ: يَا آدَمُ! فَيَقُوْلُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِيْ يَدَيْكَ. قَالَ: يَقُوْلُ: أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ. قَالَ: وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَمِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ، فَذَاكَ حِيْنَ يَشِيْبُ الصَّغِيْرُ، -وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلٰكِنَّ عَذَابَ اللهِ شَدِيْدٌ-» فَاشْتَدَّ ذٰلِكَ عَلَيْهِمْ؛ فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّنَا ذٰلِكَ الرَّجُلُ؟ قَالَ: «أَبْشِرُوْا؛ فَإِنَّ مِنْ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ أَلْفاً وَمِنْكُمْ رَجُلٌ» ثُمَّ قَالَ: «وَالَّذِيْ نَفْسِيْ فِيْ يَدِهِ؛ إِنِّيْ لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُوْنُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ» قَالَ: فَحَمِدْنَا اللهَ وَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ:

«وَالَّذِيْ نَفْسِيْ فِيْ يَدِهِ؛ إِنِّيْ لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُوْنُوْا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. إِنَّ مَثَلَكُمْ فِي الْأُمَمِ كَمَثَلِ الشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِيْ جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ، أَوِ الرَّقْمَةِ فِيْ ذِرَاعِ الْحِمَارِ».

133. Abu Said r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Firman Allah: Ya Adam. Jawab Adam: *Labbaika wa sa'daika* dan semua kebaikan di tangan-Mu. Firman Allah: Keluarkan bagian neraka. Adam bertanya: Berapa bagian neraka? Jawab Allah: Dari tiap seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan. Maka pada saat itu berubanlah anak kecil, dan wanita yang mengandung gugur kandungannya, dan engkau melihat orang mabuk, padahal tidak minum khamr, tetapi siksa Allah sangat berat. Berita sangat berat diterima oleh sahabat sehingga mereka bertanya: Yang manakah orang itu di antara kami ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Terimalah berita gembira dari bilangan Ya'juj dan Ma'juj seribu, kamu hanya seorang. Kemudian Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, aku berharap semoga kalian sepertiga dari penghuni surga, maka kami sambut: *Alhamdu lillah wallahu akbar*, lalu Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya sungguh aku berharap semoga kalian separuh dari ahli surga, sesungguhnya perbandinganmu dengan umat-umat yang lain bagaikan satu rambut putih di tengah kulit lembu hitam, atau bintik di lengan himar. (Bukhari, Muslim).

oOo

كِتَابُ الطَّهَارَةِ

KITAB ATH-THAHARAH (BERSUCI)

BAB: WAJIB BERSUCI UNTUK SHALAT

١٣٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ».

134. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah tidak menerima shalat seorang yang berhadas sehingga wudhu (Bukhari, Muslim). Yakni hadas kecil yang hanya mewajibkan wudhu seperti kentut dan sebagainya.

BAB: SEMPURNANYA SIFAT WUDHU

١٣٥- حَدِيْثُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ. دَعَا بِإِنَاءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى كَفَّيْهِ ثَلاَثَ مِرَارٍ فَغَسَلَهُمَا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَمِيْنَهُ فِي الْإِنَاءِ، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلاَثَ مِرَارٍ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثَ مِرَارٍ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِيْ هٰذَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيْهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ».

135. Usman bin Affan r.a. minta bejana air untuk wudhu, lalu menuangkan air membasuh kedua tapak tangannya tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam tempat air, lalu berkumur dan menghirup dan mengeluarkan dari hidung, lalu membasuh muka tiga kali, dan kedua tangan sampai siku tiga kali, kemudian mengusap kepalanya, kemudian membasuh kedua kaki hingga mata kaki tiga kali, kemudian berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang wudhu seperti wudhuku ini, lalu shalat dua rakaat

dengan khusyuk tidak berkata apa-apa dalam hatinya, maka akan diampunkan dosanya yang telah lalu. (Bukhari, Muslim).

BAB: CONTOH WUDHU NABI SAW.

١٣٦ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ. سُئِلَ عَنْ وُضُوْءِ النَّبِيِّ ﷺ، فَدَعَا بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ فَتَوَضَّأَ لَهُمْ وُضُوْءَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَكْفَأَ عَلَى يَدِهِ مِنَ التَّوْرِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي التَّوْرِ، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، وَاسْتَنْثَرَ بِثَلاَثِ غَرَفَاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَمَسَحَ رَأْسَهُ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ مَرَّةً وَاحِدَةً، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ.

136. Abdullah bin Zaid r.a. ketika ditanya tentang wudhunya Nabi saw. ia minta timba berisi air, lalu ia wudhu, mencontohkan wudhu Nabi saw. Maka menuangkan air ke tangan dan membasuh kedua telapak tangan tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam timba lalu berkumur dan menghirup air dan mengeluarkannya dari hidung tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam air dan membasuh muka tiga kali, kemudian membasuh kedua tangan hingga siku dua kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam air lalu mengusap kepalanya dari muka ke belakang satu kali, kemudian membasuh kedua kaki hingga mata kaki. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENGGUNAKAN TIGA (ATAU BILANGAN GANJIL) DALAM MENGHIRUP AIR ATAU ISTINJA DENGAN BATU

١٣٧ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوْتِرْ».

137. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang wudhu hendaknya menghirup air (mencuci hidung) kemudian mengeluarkannya, dan siapa yang beristinja dengan batu hendaknya tiga batu atau lebih asalkan ganjil. (Bukhari, Muslim).

١٣٨ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلاَثًا، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيْتُ عَلَى خَيْشُوْمِهِ».

138. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang bangun dari tidurnya, lalu wudhu hendaklah ia menghirup dalam hidung kemudian mengeluarkannya diulang tiga kali, sebab setan bermalam dalam hidungnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MEMBASUH KEDUA KAKI DENGAN SEMPURNA

١٣٩ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. قَالَ تَخَلَّفَ عَنَّا النَّبِيُّ ﷺ فِيْ سَفْرَةٍ سَافَرْنَاهَا فَأَدْرَكْنَا، وَقَدْ أَرْهَقَتْنَا الصَّلاَةُ، وَنَحْنُ نَتَوَضَّأُ، فَجَعَلْنَا نَمْسَحُ عَلَى أَرْجُلِنَا، فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ: «وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ» مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا.

139. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Dalam suatu bepergian bersama sahabat Nabi saw. pernah tertinggal sedang waktu shalat sudah mendesak, maka datang Rasulullah saw. sedang kami berwudhu dan mengusap kaki kami, tiba-tiba Nabi saw. berseru dengan suaranya: Awaslah tumit-tumit dari api neraka, diserukan dua atau tiga kali. (Bukhari, Muslim).

١٤٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، كَانَ يَمُرُّ وَالنَّاسُ يَتَوَضَّؤُوْنَ مِنَ الْمِطْهَرَةِ؛ فَقَالَ: أَسْبِغُوا الْوُضُوْءَ، فَإِنَّ أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ قَالَ: «وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ».

140. Abu Hurairah r.a. ketika ia berjalan dan melihat orang-orang sedang berwudhu dari tempat wudhu ia berkata: Sempurnakan wudhu karena Abul Qasim saw. telah bersabda: Awaslah tumit-tumit dari api neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MELEBIHI SEDIKIT DALAM MEMBASUH ANGGOTA WUDHU UNTUK MEMANJANGKAN CAHAYA MUKA, TANGAN DAN KAKINYA DI HARI KIAMAT

١٤١ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنِّيْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «إِنَّ أُمَّتِيْ يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوْءِ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ».

141. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Pada hari kiamat kelak umatku akan terkenal bercahaya muka, tangan dan kakinya bekas air wudhu, karena itu siapa yang dapat memanjangkan cahayanya itu maka boleh berbuat. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIWAK (GOSOK GIGI)

١٤٢ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِيْ -أَوْ عَلَى النَّاسِ- لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلاَةٍ».

142. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Andaikan aku tidak khawatir memberatkan pada umatku (atau pada orang-orang) pasti aku perintahkan atas mereka bersiwak (gosok gigi) tiap akan shalat. (Bukhari, Muslim)

١٤٣ – حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى. قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَوَجَدْتُهُ يَسْتَنُّ بِسِوَاكٍ بِيَدِهِ، يَقُوْلُ: «أُعْ أُعْ» وَالسِّوَاكُ فِيْ فِيْهِ كَأَنَّهُ يَتَهَوَّعُ.

143. Abu Musa r.a. berkata: Aku datang kepada Nabi saw. maka aku melihat beliau sedang bersiwak dengan kayu *arak* yang ada di tangannya sampai berkata: Uk, uk, sedang kayu siwak masih di tangannya seakan beliau berusaha muntah. (Bukhari, Muslim).

١٤٤ – حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ. قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ

يَشُوْصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

144. Hudzaifah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika bangun tengah malam langsung menggosok giginya dengan siwak (gosok gigi). (Bukhari, Muslim).

BAB: TUNTUNAN FITRAH

١٤٥ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((الْفِطْرَةُ خَمْسٌ أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الْخِتَانُ، وَالإِسْتِحْدَادُ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَتَقْلِيْمُ الأَظْفَارِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ)).

145. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tuntunan fitrah lima (atau: Lima dari tuntunan fitrah): 1. Khitan, 2. Mencukur bulu di sekitar kemaluan, 3. Mencabut bulu ketiak, 4. Memotong kuku, 5. Memotong (menggunting) kumis. (Bukhari, Muslim).

١٤٦ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((خَالِفُوا الْمُشْرِكِيْنَ، وَفِّرُوا اللِّحَى وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ)).

146. Ibn Umar r.a berkata: Nabi saw. bersabda: Kalian harus berbeda dengan kaum musyrikin peliharalah (panjangkan) jenggotmu, dan potong kumismu. (Bukhari, Muslim).

١٤٧ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((انْهَكُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى)).

147. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: potonglah kumis dan pelihara (panjangkan) jenggotmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: ADAB BUANG AIR (ISTITHABAH)

١٤٨ – حَدِيْثُ أَبِيْ أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلاَ تَسْتَدْبِرُوْهَا، وَلٰكِنْ شَرِّقُوْا أَوْ غَرِّبُوْا)).

قَالَ أَبُوْ أَيُّوْبَ: فَقَدِمْنَا الشَّأْمَ فَوَجَدْنَا مَرَاحِيْضَ بُنِيَتْ قِبَلَ الْقِبْلَةِ، فَنَنْحَرِفُ وَنَسْتَغْفِرُ اللهَ تَعَالَى.

148. Abu Ayyub Al-Anshari r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika kalian buang air maka jangan menghadap kiblat dan jangan membelakanginya, tetapi hendaknya ke arah selatan atau utara (barat atau timur jika tidak menghadap/membelakanginya) (Bukhari, Muslim). Abu Ayyub r.a. berkata: Dan ketika kami dapatkan WC (tempat buang air) menghadap kiblat, maka kami berpaling daripadanya sambil minta ampun kepada Allah.

١٤٩ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: إِنَّ نَاسًا يَقُوْلُوْنَ إِذَا قَعَدْتَ عَلَى حَاجَتِكَ فَلاَ تَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلاَ بَيْتَ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ: لَقَدِ ارْتَقَيْتُ يَوْمًا عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ لَنَا، فَرَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلاً بَيْتَ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ.

149. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Sesungguhnya ada orang-orang berkata: Jika duduk buang air, maka jangan menghadap kiblat dan Baitul Maqdis. Sungguh aku telah naik di atas sebuah rumah kami, tiba-tiba aku melihat Nabi saw. duduk di atas dua bata (buang air) menghadap Baitul Maqdis. (Bukhari, Muslim).

١٥٠ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ ارْتَقَيْتُ فَوْقَ ظَهْرِ بَيْتِ حَفْصَةَ لِبَعْضِ حَاجَتِيْ فَرَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقْضِيْ حَاجَتَهُ مُسْتَدْبِرَ الْقِبْلَةِ مُسْتَقْبِلَ الشَّأْمِ.

150. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Pada suatu hari aku naik di atas rumah Hafshah untuk suatu kepentingan, tiba-tiba aku melihat Rasulullah saw. buang air membelakangi kiblat menghadap Syam (arah Baitul Maqdis). (Bukhari, Muslim).

Dengan adanya keterangan ini maka ahli fiqih berpendapat, jika di rumah maka tidak apa-apa, jika di hutan lapangan terbuka maka dilarang menghadap atau membelakangi kiblat.

BAB: LARANGAN ISTINJA DENGAN TANGAN KANAN

١٥١ – حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ، وَإِذَا أَتَى الْخَلاَءَ فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِيْنِهِ وَلاَ يَتَمَسَّحْ بِيَمِيْنِهِ».

151. Abu Qatadah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seseorang minum maka jangan bernapas di tempat air yang diminum. Dan jika kencing maka jangan memegang kemaluannya dengan tangan kanan, juga jangan istinja dengan tangan kanan. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENDAHULUKAN KANAN DALAM BERSUCI

١٥٢ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ فِيْ تَنَعُّلِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَطُهُوْرِهِ، وَفِيْ شَأْنِهِ كُلِّهِ.

152. Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. suka mendahulukan kanan ketika bersandal, menyisir rambut, bersuci, dalam semua keadaannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERISTINJA DENGAN AIR

١٥٣ – حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُ الْخَلاَءَ فَأَحْمِلُ أَنَا وَغُلاَمٌ إِدَاوَةً مِنْ مَاءٍ، وَعَنَزَةً؛ يَسْتَنْجِيْ بِالْمَاءِ.

153. Anas r.a. berkata: Adalah Nabi saw. masuk WC maka aku dan kawanku membawakan tempat air untuk beristinja, juga membawakan tongkatnya. (Bukhari, Muslim).

١٥٤ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا تَبَرَّزَ لِحَاجَتِهِ أَتَيْتُهُ بِمَاءٍ فَيَغْسِلُ بِهِ.

154. Anas bin Malik r.a. berkata: Adalah Nabi saw., jika keluar untuk buang air maka aku bawakan tempat air untuk bersuci dengannya. (Bukhari, Muslim).

١٥٥ - حَدِيْثُ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. بَالَ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَسُئِلَ فَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ صَنَعَ مِثْلَ هٰذَا.

155. Jarir bin Abdullah r.a. kencing kemudian ia berwudhu dan mengusap kedua sepatunya, kemudian berdiri shalat, dan ketika ditanya ia berkata: Aku telah melihat Nabi saw. berbuat seperti itu. (Bukhari, Muslim).

١٥٦ - حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ، قَالَ: رَأَيْتُنِي أَنَا وَالنَّبِيُّ ﷺ نَتَمَاشَى، فَأَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ خَلْفَ حَائِطٍ. فَقَامَ كَمَا يَقُوْمُ أَحَدُكُمْ، فَبَالَ، فَانْتَبَذْتُ مِنْهُ، فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَجِئْتُهُ، فَقُمْتُ عِنْدَ عَقِبِهِ حَتَّى فَرَغَ.

156. Hudzaifah r.a. berkata: Ketika aku berjalan bersama Nabi saw. lalu beliau pergi ke tempat sampah di belakang rumah (dinding pagar) lalu berdiri dan kencing, maka aku menjauh daripadanya tetapi dipanggil oleh Nabi saw. lalu aku mendekatinya dan berdiri di belakangnya sehingga selesai. (Bukhari, Muslim).

١٥٧ - حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ خَرَجَ لِحَاجَةٍ فَأَتْبَعَهُ الْمُغِيْرَةُ بِإِدَاوَةٍ فِيْهَا مَاءٌ، فَصَبَّ عَلَيْهِ حِيْنَ فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ، فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

157. Al-Mughirah bin Syu'bah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. keluar untuk berhajat (buang air) maka diikutinya dengan membawa tempat air, dan sesudah Rasulullah selesai Al-Mughirah menuangkan air untuknya, maka ia berwudhu dan mengusap dua sepatu bot (khuf). (Bukhari, Muslim).

١٥٨ - حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ سَفَرٍ، فَقَالَ: «يَا مُغِيْرَةُ! خُذِ الإِدَاوَةَ»؛ فَأَخَذْتُهَا، فَانْطَلَقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى تَوَارَى عَنِّيْ؛ فَقَضَى حَاجَتَهُ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ شَأْمِيَّةٌ، فَذَهَبَ لِيُخْرِجَ يَدَهُ مِنْ كُمِّهَا فَضَاقَتْ، فَأَخْرَجَ يَدَهُ

مِنْ أَسْفَلِهَا، فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ فَتَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ ثُمَّ صَلَّى.

158. Al-Mughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam bepergian, lalu Nabi saw. berkata: Hai Mughirah bawakan tempat air, maka aku bawa dan Nabi saw. pergi sehingga sembunyi daripadaku untuk buang air, sedang memakai jubah syamiyah, kemudian ketika akan mengeluarkan lengan tangan tidak dapat karena sempit lengan bajunya, sehingga dikeluarkan dari dalam, maka aku tuangkan air untuknya untuk wudhu dan mengusap kedua sepatu botnya (khufnya). (Bukhari, Muslim).

١٥٩ - حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِيْ سَفَرٍ، فَقَالَ: «أَمَعَكَ مَاءٌ؟» قُلْتُ: نَعَمْ؛ فَنَزَلَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى عَنِّيْ فِيْ سَوَادِ اللَّيْلِ، ثُمَّ جَاءَ، فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ الإِدَاوَةَ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوْفٍ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا، حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ أَهْوَيْتُ لِأَنْزِعَ خُفَّيْهِ، فَقَالَ: «دَعْهُمَا فَإِنِّيْ أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ» فَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.

159. Al-Mughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Pada suatu malam aku bersama Nabi saw. dalam bepergian, lalu bertanya: Apakah ada air? Jawabku: Ya. Lalu Nabi saw. turun dari kendaraannya dan berjalan terus hingga tersembunyi di dalam gelap malam, kemudian kembali, maka aku tuangkan air padanya, maka ia membasuh muka dan kedua tangannya, tetapi ia memakai jubah kain shuf yang sempit lengannya sehingga terpaksa mengeluarkan tangan dari dalam, lalu membasuh kedua tangannya, kemudian mengusap kepalanya, kemudian aku jongkok untuk membuka sepatunya, maka Nabi saw. bersabda: Biarkan keduanya karena aku memakai keduanya ketika kedua kakiku suci, lalu diusap atas kedua sepatu bot itu. (Bukhari, Muslim).

Para ahli fiqih memasukkan syarat untuk bolehnya mengusap sepatu tanpa membukanya jika waktu memakainya sudah berwudhu. Jika tidak berwudhu maka tidak boleh hanya diusap dan harus dilepas sepatunya untuk dibasuh kakinya.

BAB: HUKUM JILATAN ANJING

١٦٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِيْ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعاً».

160. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika anjing minum dalam bejanamu, maka harus dibasuh tujuh kali. (Bukhari, Muslim). Dalam riwayat Muslim: Jika anjing telah menjilat bejanamu maka harus dibasuh tujuh kali salah satunya dengan tanah pertamanya atau akhirnya.

BAB: LARANGAN KENCING DALAM AIR YANG MENGGENANG TIDAK MENGALIR

١٦١ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لاَ يَبُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِيْ لاَ يَجْرِيْ ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيْهِ».

161. Abu Hurairah r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jangan kencing salah satu kamu dalam air yang diam tidak mengalir kemudian mandi di dalamnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MENYUCIKAN MASJID DARI SEGALA NAJIS DAN MENYUCIKAN TANAH CUKUP DENGAN DISIRAM

١٦٢ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. أَنَّ أَعْرَابِيّاً بَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَامُوْا إِلَيْهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ تُزْرِمُوْهُ» ثُمَّ دَعَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصُبَّ عَلَيْهِ.

162. Anas bin Malik r.a. berkata: Seorang Badui kencing di dalam masjid maka sahabat bangun untuk memukulnya. Maka Nabi saw. bersabda: Jangan kalian ganggu (hentikan kencingnya), kemudian menyuruh membawakan setimba air dan dituangkan di atas tempat yang dikencingi itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUM KENCING BAYI LAKI DAN CARA MENYUCIKANNYA

١٦٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُؤْتَى بِالصِّبْيَانِ، فَيَدْعُوْ لَهُمْ، فَأُتِيَ بِصَبِيٍّ فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَأَتْبَعَهُ إِيَّاهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ.

163. Aisyah r.a. berkata: Biasa orang-orang membawa bayinya kepada Nabi saw. lalu didoakannya, maka diberikan padanya bayi, tiba-tiba kencing di baju Nabi saw. Maka Nabi saw. minta air dan disiramkan di atas kencing dan tidak dibasuh. (Bukhari, Muslim).

١٦٤- حَدِيْثُ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ. أَنَّهَا أَتَتْ بِابْنٍ لَهَا صَغِيْرٍ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَجْلَسَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ حِجْرِهِ فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ.

164. Ummi Qais binti Mihshan r.a. membawa bayinya kepada Nabi saw. sedang bayi itu belum makan kecuali susu, maka diletakkan di pangkuan Nabi saw. tiba-tiba kencing di baju Nabi saw. Maka Nabi saw. minta air dan disiramkan di atas bekas kencing itu dan tidak dibasuh. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENCUCI MANI YANG LEKAT DI BAJU ATAU MENGOREKNYA

١٦٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. سُئِلَتْ عَنِ الْمَنِيِّ يُصِيْبُ الثَّوْبَ، فَقَالَتْ: كُنْتُ أَغْسِلُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَيَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ وَأَثَرُ الْغَسْلِ فِيْ ثَوْبِهِ، بُقَعُ الْمَاءِ.

165. Aisyah ketika ditanya tentang mani yang lekat di baju. Jawabnya: Biasa aku mencucinya dari baju Rasulullah saw. lalu dipakai untuk shalat sedang bekas air siramannya masih tampak di bagian kain bajunya itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: NAJISNYA DARAH DAN CARA MEMBASUHNYA

١٦٦ – حَدِيْثُ أَسْمَاءَ. قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: أَرَأَيْتَ إِحْدَانَا تَحِيْضُ فِي الثَّوْبِ كَيْفَ تَصْنَعُ؟ قَالَ: ((تَحُتُّهُ ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ وَتَنْضَحُهُ ثُمَّ تُصَلِّيْ فِيْهِ)).

166. Asma' r.a. berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi saw. dan bertanya: Bagaimana pendapatmu jika pakaian kami terkena darah haid, bagaimana kami harus berbuat? Jawab Nabi saw.: Dikorek lalu dibilas dengan air, lalu disiram, kemudian dapat dipakai untuk shalat. (Bukhari, Muslim).

BAB: BUKTI NAJISNYA KENCING DAN HARUS MENYELESAIKANNYA HINGGA TUNTAS

١٦٧ – حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِقَبْرَيْنِ، فَقَالَ: ((إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِيْ كَبِيْرٍ؛ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَبْرِئُ مِنَ الْبَوْلِ؛ وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ يَمْشِيْ بِالنَّمِيْمَةِ)). ثُمَّ أَخَذَ جَرِيْدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ، فَغَرَزَ فِيْ كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! لِمَ فَعَلْتَ هٰذَا؟ قَالَ: ((لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَالَمْ يَيْبَسَا)).

167. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. berjalan melalui dua kubur, lalu beliau bersabda: Sesungguhnya kedua orang dalam kubur ini sedang disiksa, dan keduanya tidak disiksa karena suatu dosa yang besar. Adapun yang satu maka tidak menyelesaikan (tuntas) jika kencing. Sedang yang kedua, dia biasa mengadu domba (*namimah*). Kemudian Nabi saw. mengambil dahan pohon yang masih basah dan membelah dua lalu menancapkan pada tiap kubur satu potongan dahan itu. Sahabat bertanya: Mengapa engkau berbuat itu? Jawab Nabi saw.: Semoga Allah meringankan keduanya selama dahan itu belum kering. (Bukhari, Muslim).

oOo

KITAB HAID

BAB: BERGAUL DENGAN ISTRI YANG HAID

١٦٨ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضاً، فَأَرَادَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يُبَاشِرَهَا، أَمَرَهَا أَنْ تَتَّزِرَ فِي فَوْرِ حَيْضَتِهَا، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا: قَالَتْ وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَمْلِكُ إِرْبَهُ؟.

168. 'Aisyah r.a. berkata: Jika salah satu di antara kami (istri-istri Nabi saw.) sedang haid, dan Rasulullah saw. akan tidur bersama maka disuruh berkain, kemudian tidur bersama di luar kain. Siti 'Aisyah r.a. berkata: Tetapi siapakah di antara kamu yang kuat menahan nafsunya sebagaimana Nabi saw. menahan nafsunya. (Bukhari, Muslim).

١٦٩ – حَدِيْثُ مَيْمُوْنَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُبَاشِرَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ، أَمَرَهَا فَاتَّزَرَتْ وَهِيَ حَائِضٌ.

169. Maimunah r.a. berkata: Rasulullah saw. jika akan tidur dengan istrinya yang sedang haid, maka disuruh supaya bersarung (yakni mempererat ikatan sarungnya). (Bukhari, Muslim). Maimunah r.a. ini juga istri Nabi saw.

BAB: TIDUR BERSAMA ISTRI YANG SEDANG HAID DALAM SATU SELIMUT

١٧٠ – حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: بَيْنَا أَنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ مُضْطَجِعَةٌ فِي خَمِيْلَةٍ، حِضْتُ، فَانْسَلَلْتُ، فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حَيْضَتِي؛ فَقَالَ: «أَنَفِسْتِ؟» قُلْتُ: نَعَمْ. فَدَعَانِي فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْخَمِيْلَةِ.

170. Ummu Salamah r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam satu selimut, tiba-tiba aku haid, maka aku keluar dari selimut berganti dengan kain haid (pakaian untuk haid), maka ditanya: Apakah engkau haid? Jawabku: Benar, lalu Nabi saw. memanggil aku supaya kembali ke dalam selimut. (Bukhari, Muslim).

١٧١ - حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: ...وَكُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ مِنَ الْجَنَابَةِ.

171. Ummu Salamah r.a. berkata: Aku mandi janabat bersama Nabi saw. dari satu bejana. (Bukhari, Muslim).

BAB: ISTRI YANG HAID BOLEH MENYIRAM KEPALA SUAMINYA DAN MENYISIRNYA

١٧٢ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: وَإِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَيُدْخِلُ عَلَيَّ رَأْسَهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَأُرَجِّلُهُ، وَكَانَ لاَ يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلاَّ لِحَاجَةٍ إِذَا كَانَ مُعْتَكِفاً.

172. 'Aisyah r.a. berkata: Ada kalanya Nabi saw. ketika di masjid memasukkan kepalanya ke rumahku untuk aku sisirkan rambutnya, sebab jika ia sedang i'tikaf di masjid tidak pulang ke rumah kecuali untuk berhajat (buang air), atau hajat yang sangat penting (Bukhari, Muslim).

١٧٣ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُبَاشِرُنِي وَأَنَا حَائِضٌ، وَكَانَ يُخْرِجُ رَأْسَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ وَهُوَ مُعْتَكِفٌ فَأَغْسِلُهُ وَأَنَا حَائِضٌ.

173. 'Aisyah r.a berkata: Biasa Rasulullah saw. bersuka-suka padaku sedang aku haid, dan ada kalanya ia mengeluarkan kepala dari masjid ketika i'tikaf ke rumahku untuk aku siram sedang aku haid. (Bukhari, Muslim). Yakni terhadap istri yang sedang haid boleh bersuka-suka dalam segala bentuk kecuali bersetubuh (jimak) saja yang dilarang.

١٧٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، حَدَّثَتْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَّكِئُ فِيْ حَجْرِيْ وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

174. 'Aisyah r.a. berkata: Ada kalanya Nabi saw. bersandar di pangkuanku ketika aku sedang haid, kemudian membaca Al-Quran. (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUM KELUAR MADZI
(Cairan keluar dari kemaluan ketika naik syahwat atau karena sangat panas)

١٧٥- حَدِيْثُ عَلِيٍّ، قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَأَرَدْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدِ فَسَأَلَهُ؛ فَقَالَ: «فِيْهِ الْوُضُوْءُ».

175. Ali r.a berkata: Aku biasa keluar madzi, dan aku merasa malu untuk menanyakan hukumnya kepada Nabi saw. Maka aku menyuruh Al-Miqdad bin Al-Aswad untuk menanyakannya. Maka dijawab oleh Nabi saw.: Hanya wajib wudhu (Bukhari, Muslim). Yakni tidak wajib mandi sebagaimana jika keluar mani.

BAB: ORANG JANABAT BOLEH TIDUR SEBELUM MANDI DAN SUNAH BERWUDHU

١٧٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ غَسَلَ فَرْجَهُ وَتَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ.

176. 'Aisyah r.a. berkata: Adalah Nabi saw. jika akan tidur dengan janabat, maka beliau membasuh kemaluannya dan wudhu sebagaimana wudhu untuk shalat. (Bukhari, Muslim).

١٧٧- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَيَرْقُدُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ: «نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرْقُدْ وَهُوَ جُنُبٌ».

177. Ibn Umar r.a. berkata: Umar bin Al-Khatthab r.a. bertanya pada Rasulullah saw.: Bolehkah seorang tidur sedang ia junub? Jawab Nabi saw.: Ya, jika ia berwudhu maka boleh tidur dalam keadaan junub (janabat). (Bukhari, Muslim).

١٧٨ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ تُصِيْبُهُ الْجَنَابَةُ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((تَوَضَّأْ وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ ثُمَّ نَمْ)).

178. Abdullah bin Umar r.a. berkata; Umar bin Al-Khatthab r.a. bertanya kepada Nabi saw. bahwa sering janabat di waktu malam. Maka Nabi saw. bersabda padanya: Basuhlah kemaluanmu, lalu wudhu kemudian tidurlah. (Bukhari, Muslim).

١٧٩ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ كَانَ يَطُوْفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي اللَّيْلَةِ الْوَاحِدَةِ وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعُ نِسْوَةٍ.

179. Anas r.a berkata: Ada kalanya Nabi saw. pada suatu malam keliling pada semua istrinya, sedang beliau mempunyai sembilan istri. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MANDI TERHADAP WANITA YANG MIMPI DAN KELUAR MANI

١٨٠ - حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؛ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ إِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَحْيِيْ مِنَ الْحَقِّ، فَهَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلٍ إِذَا احْتَلَمَتْ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ))، فَغَطَّتْ أُمُّ سَلَمَةَ، تَعْنِيْ، وَجْهَهَا، وَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَتَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ قَالَ: ((نَعَمْ، تَرِبَتْ يَمِيْنُكِ، فَبِمَ يُشْبِهُهَا وَلَدُهَا؟)).

180. Ummu Salamah r.a. berkata: Ummu Sulaim bertanya kepada Nabi saw.: Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu dari kebenaran (hak), apakah wanita itu wajib mandi jika ihtilam (mimpi berjimak)? Jawab Nabi saw.: Ya, jika keluar mani. Ummu Salamah r.a. lalu menutup mukanya sambil

bertanya: Ya Rasulullah, apakah wanita itu keluar maninya? Jawab Nabi saw.: Ya, maka dengan apakah anaknya menyerupai dia? (Yakni: bila tidak dari maninya). (Bukhari, Muslim).

BAB: CARA MANDI JANABAT

١٨١ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ بَدَأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ يُدْخِلُ أَصَابِعَهُ فِي الْمَاءِ فَيُخَلِّلُ بِهَا أُصُوْلَ شَعْرِهِ، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ غُرَفٍ بِيَدَيْهِ، ثُمَّ يُفِيْضُ الْمَاءَ عَلَى جِلْدِهِ كُلِّهِ.

181. 'Aisyah r.a berkata: Adalah Nabi saw. jika mandi janabat, beliau mulai dengan membasuh kedua tapak tangannya lalu berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat, kemudian memasukkan tangannya ke dalam air untuk membasuh sela-sela rambutnya sempai ke dalamnya, kemudian menuangkan air di atas kepalanya tiga kali dengan kedua tangannya, kemudian menyiram semua badannya. (Bukhari, Muslim).

١٨٢ - حَدِيْثُ مَيْمُوْنَةَ، قَالَ: صَبَبْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ غُسْلاً، فَأَفْرَغَ بِيَمِيْنِهِ عَلَى يَسَارِهِ، فَغَسَلَهُمَا ثُمَّ غَسَلَ فَرْجَهُ، ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ الْأَرْضَ، فَمَسَحَهَا بِالتُّرَابِ، ثُمَّ غَسَلَهَا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَأَفَاضَ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ تَنَحَّى فَغَسَلَ قَدَمَيْهِ، ثُمَّ أُتِيَ بِمِنْدِيْلٍ، فَلَمْ يَنْفُضْ بِهَا.

182. Maimunah r.a. berkata: Aku menuangkan air pada Nabi saw. ketika mandi, maka menuangkan air dengan tangan kanan pada tangan kiri dan mencuci keduanya, lalu membasuh kemaluannya, kemudian mengusapkan tangannya ke tanah, kemudian mencucinya, lalu berkumur dan menghirup air kemudian membasuh muka, lalu menyiramkan air atas kepalanya kemudian menyamping dan membasuh kedua kakinya, lalu diberikan kepadanya handuk, tetapi tidak memakainya. (Bukhari, Muslim).

١٨٣ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ دَعَا بِشَيْءٍ نَحْوَ الْحِلاَبِ فَأَخَذَ بِكَفِّهِ فَبَدَأَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الأَيْمَنِ ثُمَّ الأَيْسَرِ، فَقَالَ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ.

183. 'Aisyah r.a. berkata: Adalah Nabi saw. jika mandi janabat lalu minta timba sebesar panci perahan susu, yang berisi air, lalu diambil dengan tapak tangannya dan memulai menyiramkan kepala sebelah kanan, kemudian yang kiri, kemudian semuanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KADAR YANG SUNAH UNTUK MANDI JANABAT

١٨٤ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، مِنْ قَدَحٍ يُقَالُ لَهُ الْفَرَقُ.

184. 'Aisyah r.a. berkata: Aku mandi bersama Nabi saw. dari satu bejana (ember) yang bernama al-faraq. (Bukhari, Muslim).

١٨٥ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ. سَأَلَهَا أَخُوْهَا عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ ﷺ، فَدَعَتْ بِإِنَاءٍ نَحْوٍ مِنْ صَاعٍ، فَاغْتَسَلَتْ وَأَفَاضَتْ عَلَى رَأْسِهَا؛ وَبَيْنَنَا وَبَيْنَهَا حِجَابٌ (قَوْلَ أَبِيْ سَلَمَةَ).

185. 'Aisyah r.a. ketika ditanya oleh saudaranya tentang mandinya Nabi saw. lalu ia minta tempat air yang berisi satu gantang air, lalu ia mandi dan menuangkan air di atas kepalanya. Dan di antara kami dengan dia ada dinding. (Bukhari, Muslim).

١٨٦ - حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَغْسِلُ، أَوْ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ، وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ.

186. Anas r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. mandi dengan air satu sha' dan wudhu dengan satu mud. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENUANGKAN AIR DI ATAS KEPALA DAN LAINNYA TIGA KALI

١٨٧ - حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَمَّا أَنَا فَأُفِيْضُ عَلَى رَأْسِي ثَلاَثًا))، وَأَشَارَ بِيَدَيْهِ، كِلْتَيْهِمَا.

187. Jubair bin Muth'im r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Adapun aku maka menyiram di atas kepalaku tiga kali, sambil mencontohkan dengan kedua tapak tangannya. (Bukhari, Muslim).

١٨٨ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. قَالَ أَبُوْ جَعْفَرٍ: إِنَّهُ كَانَ عِنْدَهُ هُوَ وَأَبُوْهُ، وَعِنْدَهُ قَوْمٌ، فَسَأَلُوْهُ عَنِ الْغُسْلِ، فَقَالَ: يَكْفِيْكَ صَاعٌ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا يَكْفِيْنِي؛ فَقَالَ جَابِرٌ: كَانَ يَكْفِي مَنْ هُوَ أَوْفَى مِنْكَ شَعَرًا، وَخَيْرٌ مِنْكَ. ثُمَّ أَمَّنَا فِي ثَوْبٍ.

188. Jabir bin Abdillah r.a. Ketika Abu Ja'far dan ayahnya di rumah Jabir, bertepatan di situ ada beberapa orang yang bertanya pada Jabir r.a. tentang mandi janabat. Dijawab oleh Jabir r.a.: Cukup bagimu satu sha'. Ada orang berkata: Bagiku tidak cukup sebab rambutku lebat. Dijawab oleh Jabir r.a.: Itu dapat mencukupi pada orang yang lebih lebat rambutnya daripadamu dan lebih baik daripadamu (yaitu Rasulullah saw.) Kemudian ia mengimami kami. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH BAGI WANITA SETELAH SUCI DAN MANDI DARI HAID MENGUSAP BEKAS TEMPAT DARAH DENGAN KAPAS YANG DIBASAHI DENGAN MISIK (KASTURI)

١٨٩ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ غُسْلِهَا مِنَ الْمَحِيْضِ، فَأَمَرَهَا كَيْفَ تَغْتَسِلُ، قَالَ: ((خُذِي فِرْصَةً مِنْ مِسْكٍ فَتَطَهَّرِي بِهَا))، قَالَتْ: كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا؟ قَالَ: ((تَطَهَّرِي بِهَا))، قَالَتْ كَيْفَ؟ قَالَ: ((سُبْحَانَ اللهِ! تَطَهَّرِي بِهَا)) فَاجْتَبَذْتُهَا إِلَيَّ، فَقُلْتُ تَتَبَّعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِ.

189. 'Aisyah r.a. berkata: Seorang wanita bertanya kepada Nabi saw. tentang mandi sesudah haid, maka dijawab oleh Nabi saw.: Ambillah sedikit kapas yang diberi misik (kasturi) dan bersihkan dengan itu. Wanita itu bertanya: Bagaimana bersuci dengan itu? Nabi saw. bersabda: Subhanallah bersihkan dengan itu. Lalu ditarik oleh 'Aisyah dan dijelaskan: Usapkan di tempat bekas-bekas darah itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: MANDI DAN SHALATNYA ORANG YANG ISTIHADHAH (MENGELUARKAN DARAH YANG TIDAK BERHENTI / PENYAKIT)

١٩٠ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ ابْنَةُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ، فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ، إِنَّمَا ذٰلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِحَيْضٍ، فَإِذَا أَقْبَلَتْ حَيْضَتُكِ فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ حَتَّى يَجِيْءَ ذٰلِكَ الْوَقْتُ».

190. 'Aisyah r.a. berkata: Fatimah binti Abi Hubaisyr r.a. bertanya: Ya Rasulullah aku sering istihadhah dan tidak berhenti, apakah tetap tidak shalat? Jawab Nabi saw.: Tidak, itu hanya urat (penyakit urat kotor) dan bukan haid, maka bila tiba masanya haid tinggalkan shalat, dan bila selesai masa haid maka cucilah darahmu lalu shalat, dan engkau harus wudhu untuk tiap shalat. (Bukhari, Muslim).

Itu urat bernama *irqul adzil*, di samping urat yang mengeluarkan darah haid. Dan hukum istihadhah itu sama dengan kencing, hanya saja karena tidak berhenti, maka sama dengan kencing res-resan, karena itu diwajibkan wudhu untuk tiap shalat.

١٩١ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ أُمَّ حَبِيْبَةَ اسْتُحِيْضَتْ سَبْعَ سِنِيْنَ، فَسَأَلَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ ذٰلِكَ فَأَمَرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ، فَقَالَ: «هٰذَا عِرْقٌ» فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

191. 'Aisyah r.a. berkata: Ummu Habibah r.a. pernah istihadhah selama tujuh tahun, maka ia bertanya kepada Nabi saw. dan diperintah oleh Nabi saw. supaya mandi tiap akan shalat, dan diberi tahu bahwa itu penyakit urat darah. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MENGGANTI (QADHA) PUASA BAGI ORANG HAID DAN TIDAK WAJIB QADHA SHALAT

١٩٢ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ ، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ لَهَا: أَتَجْزِيْ إِحْدَانَا صَلاَتَهَا إِذَا طَهُرَتْ؟ فَقَالَتْ: أَحَرُوْرِيَّةٌ أَنْتِ؟ كُنَّا نَحِيْضُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَلاَ يَأْمُرُنَا بِهِ، أَوْ قَالَتْ: فَلاَ نَفْعَلُهُ.

192. 'Aisyah r.a. berkata: Seorang wanita bertanya kepada 'Aisyah: Apakah wanita wajib mengganti shalatnya jika telah suci dari haid? 'Aisyah bertanya padanya: Apakah engkau termasuk golongan hururiyah (Khawarij)? Lalu 'Aisyah berkata: Kami dahulu haid di masa Nabi saw. maka beliau tidak menyuruh kami mengganti shalat. (Bukhari, Muslim). Sebab ada sebagian khawarij yang mewajibkan Qadha shalat bagi wanita yang haidh, dasarnya akal dan kira-kira.

BAB: ORANG YANG MANDI HENDAKNYA BERDINDING WALAU DENGAN KAIN

١٩٣ - حَدِيْثُ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَتْ: ذَهَبْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ، وَفَاطِمَةُ ابْنَتُهُ تَسْتُرُهُ، قَالَتْ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ؛ فَقَالَ: ((مَنْ هٰذِهِ؟)) فَقُلْتُ: أَنَا أُمُّ هَانِئٍ بِنْتُ أَبِيْ طَالِبٍ؛ فَقَالَ: ((مَرْحَباً بِأُمِّ هَانِئٍ)) فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ، قَامَ فَصَلَّى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، مُلْتَحِفاً فِيْ ثَوْبٍ وَاحِدٍ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! زَعَمَ ابْنُ أُمِّيْ أَنَّهُ قَاتِلٌ رَجُلاً قَدْ أَجَرْتُهُ، فُلاَنَ بْنَ هُبَيْرَةَ؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتِ يَا أُمَّ هَانِئٍ))، قَالَتْ أُمُّ هَانِئٍ: وَذَاكَ ضُحىً.

193. Ummu Hani' binti Abu Thalib r.a. berkata: Ketika Fathu Makkah (penaklukan kota Makkah) aku pergi kepada Rasulullah saw. maka aku mendapatinya sedang mandi ditutup kain oleh Fatimah r.a. (putrinya), maka aku memberi salam, dan ditanya oleh Nabi saw.: Siapakah itu? Jawabku: Ummu Hani' binti Abi Thalib, langsung disambut dengan: Marhaban bi Ummu Hani', kemudian setelah selesai mandi, berdiri shalat delapan rakaat berselimut dengan satu baju (selimut), kemudian setelah selesai aku bertanya:

Ya Rasulullah, saudaraku sekandung (yakni Ali bin Abi Thalib) akan membunuh seorang yang telah aku lindungi yaitu Ibn Hubairah. Maka sabda Nabi saw.: Kami telah melindungi orang yang engkau lindungi hai Ummu Hani'. Ummu Hani' berkata: Dan itu tepat waktu duha. (Bukhari, Muslim).

BAB: MANDI DENGAN TELANJANG JIKA SENDIRIAN (DI KAMAR MANDI)

١٩٤ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((كَانَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ يَغْتَسِلُوْنَ عُرَاةً، يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، وَكَانَ مُوْسَى يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ، فَقَالُوْا: وَاللهِ مَا يَمْنَعُ مُوْسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلاَّ أَنَّهُ آدَرُ فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ، فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ، فَفَرَّ الْحَجَرُ بِثَوْبِهِ فَخَرَجَ مُوْسَى فِيْ إِثْرِهِ يَقُوْلُ: ثَوْبِيْ يَا حَجَرُ! حَتَّى نَظَرَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ إِلَى مُوْسَى، فَقَالُوْا: وَاللهِ مَا بِمُوْسَى مِنْ بَأْسٍ؛ وَأَخَذَ ثَوْبَهُ وَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْباً)).

فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: وَاللهِ إِنَّهُ لَنَدَبٌ بِالْحَجَرِ سِتَّةٌ أَوْ سَبْعَةٌ ضَرْباً بِالْحَجَرِ.

194. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dahulu Bani Israil biasa mandi telanjang sehingga yang satu dapat melihat aurat yang lain, sedang Musa a.s. mandi sendirian, sehingga mereka berkata: Musa malu mandi bersama kami karena dia besar buah kemaluannya. Tiba-tiba pada suatu ketika Nabi Musa a.s. mandi dan meletakkan kain bajunya di atas sebuah batu, mendadak dibawa lari oleh batu, maka keluar Nabi Musa dari pemandian itu telanjang sambil mengejar batu yang melarikan bajunya, dan berkata: Kembalikan bajuku hai batu. Sehingga Bani Israil berkesempatan melihat aurat Nabi Musa, dan mereka berkata: Musa tidak berpenyakit. Lalu berhenti batunya dan dipukuli oleh Nabi Musa a.s.

Abu Hurairah r.a. berkata: Demi Allah di batu itu ada tanda bekas pukulan Nabi Musa a.s. itu tujuh atau enam. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENJAGA AURAT

١٩٥ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَنْتَقِلُ مَعَهُمُ الْحِجَارَةَ لِلْكَعْبَةِ، وَعَلَيْهِ إِزَارُهُ؛ فَقَالَ لَهُ الْعَبَّاسُ عَمُّهُ: يَا ابْنَ أَخِي! لَوْ حَلَلْتَ إِزَارَكَ فَجَعَلْتَهُ عَلَى مَنْكِبَيْكَ دُوْنَ الْحِجَارَةِ، قَالَ: فَحَلَّهُ فَجَعَلَهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، فَسَقَطَ مَغْشِيّاً عَلَيْهِ؛ فَمَا رُئِيَ بَعْدَ ذٰلِكَ عُرْيَاناً، ﷺ.

195. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. ikut membantu pembangunan Ka'bah dan memindahkan batu bersama bangsa Quraisy sedang ia memakai sarung, maka diberi tahu oleh Al-Abbas pamandanya: Hai keponakanku, andaikan engkau lepas baju, dan engkau letakkan di bahu untuk menahan batu yang engkau angkat, maka dilepas oleh Nabi saw. dan diletakkan di atas bahunya, tiba-tiba beliau jatuh pingsan, maka sejak itu tidak pernah terlihat telanjang. (Bukhari, Muslim). Ketika itu Nabi masih berusia 35 tahun dan belum diutus sebagai Nabi.

BAB: WAJIB MANDI JANABAT KARENA KELUAR MANI

١٩٦ - حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَرْسَلَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَجَاءَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَعَلَّنَا أَعْجَلْنَاكَ»، فَقَالَ: نَعَمْ؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أُعْجِلْتَ أَوْ قُحِطْتَ فَعَلَيْكَ الْوُضُوْءُ».

196. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Rasulullah saw. memanggil seorang sahabat Anshar, maka datang orang itu kepalanya masih basah, maka Nabi saw. bertanya: Mungkin kami mengganggu engkau sehingga engkau tergesa-gesa? Jawabnya: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Jika engkau tergesa-gesa atau kering, maka cukup berwudhu. (Bukhari, Muslim). Yakni bila masih kering belum keluar mani maka hanya wajib wudhu. Hadis ini mansukh dengan hadis 'Aisyah yang menyatakan apabila telah bertemu dua kemaluan kemudian ditekan maka wajib mandi meskipun tidak keluar mani.

١٩٧ - حَدِيْثُ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِذَا

جَامَعَ الرَّجُلُ الْمَرْأَةَ فَلَمْ يُنْزِلْ؟ قَالَ: ((يَغْسِلُ مَا مَسَّ الْمَرْأَةَ مِنْهُ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي)).

197. Ubay bin Ka'ab r.a. bertanya: Ya Rasulullah jika seorang berjimak (bersetubuh) dengan istrinya, lalu tidak keluar mani? Jawab Nabi saw.: Membasuh kemaluannya kemudian berwudhu dan shalat. (Bukhari, Muslim).

١٩٨ - حَدِيْثُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ لَهُ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ: أَرَأَيْتَ إِذَا جَامَعَ فَلَمْ يُمْنِ؟ قَالَ عُثْمَانُ: يَتَوَضَّأُ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ وَيَغْسِلُ ذَكَرَهُ؛ قَالَ عُثْمَانُ: سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

198. Zaid bin Khalid bertanya kepada Usman bin Affan r.a.: Bagaimana pendapatmu jika seorang berjimak tidak keluar mani? Jawab Usman: Mencuci kemaluannya lalu wudhu sebagaimana wudhu untuk shalat, demikian yang aku dengar dari Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: HADIS AL-MAA'U MIN AL-MAA'I (WAJIBNYA MANDI HANYA KARENA KELUAR MANI) MANSUKH DENGAN HADIS YANG MEWAJIBKAN KARENA BERTEMUNYA DUA KEMALUAN DALAM JIMAK WALAU TIDAK KELUAR MANI

١٩٩ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الْأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ)).

199. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika duduk di antara cabangnya yang empat, kemudian menekannya, maka telah wajib mandi. (Bukhari, Muslim). Dalam riwayat Muslim; Meskipun tidak keluar mani. Juga ada riwayat: Dan telah bersentuh kemaluan laki-laki dengan kemaluan istrinya yang disebut kemudian ditekankan.

BAB: TIDAK WAJIB WUDHU KARENA MAKAN DAGING (IKAN PANGGANGAN)

٢٠٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَكَلَ كَتِفَ شَاةٍ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

200. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. makan panggangan paha kambing, kemudian shalat tanpa memperbarui wudhunya. (Bukhari, Muslim).

٢٠١- حَدِيْثُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّهُ رَأَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَحْتَزُّ مِنْ كَتِفِ شَاةٍ، فَدُعِيَ إِلَى الصَّلاَةِ فَأَلْقَى السِّكِّيْنَ، فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

201. Amru bin Umayyah r.a. telah melihat Rasulullah saw. menggigit (makan) panggangan lengan kambing, kemudian mendengar azan, lalu meletakkan pisau dan langsung shalat tanpa memperbarui wudhu. (Bukhari, Muslim).

٢٠٢- حَدِيْثُ مَيْمُوْنَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَكَلَ عِنْدَهَا كَتِفاً، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

202. Maimunah r.a. berkata: Nabi saw. telah makan di rumahnya panggangan lengan kambing kemudian langsung shalat tanpa memperbarui wudhu. (Bukhari, Muslim).

٢٠٣- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ شَرِبَ لَبَناً فَمَضْمَضَ وَقَالَ: ((إِنَّ لَهُ دَسَماً)).

203. Ibn Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. telah minum susu, kemudian berkumur dan bersabda: Susu itu mengandung lemak. (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA YAKIN BERWUDHU KEMUDIAN RAGU-RAGU APAKAH BERHADAS, MAKA BOLEH SHALAT TANPA MEMPERBARUI WUDHU

٢٠٤- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ

شَكَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، الرَّجُلُ الَّذِيْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: «لاَ يَنْفَتِلْ» أَوْ «لاَ يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتاً أَوْ يَجِدَ رِيْحاً».

204. Abdullah bin Zaid bin Ashim Al-Anshari r.a. mengadu kepada Rasulullah saw.: Bagaimana jika seorang merasa seakan-akan keluar sesuatu daripadanya ketika ia sedang shalat? Jawab Nabi saw.: Jangan berhenti (jangan berubah) sehingga mendengar suara atau mendapat bau. (Bukhari, Muslim).

Yakni merasa seperti kentut, jangan membatalkan shalat atau wudhu sehingga terbukti dengan suara atau bau, demikian pula jika merasa seperti kencing, sehingga benar-benar keluar air kencingnya.

BAB: KULIT BANGKAI DAPAT MENJADI SUCI DENGAN DISAMAK

٢٠٥- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وَجَدَ النَّبِيُّ ﷺ شَاةً مَيِّتَةً أُعْطِيَتْهَا مَوْلاَةٌ لِمَيْمُوْنَةَ مِنَ الصَّدَقَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «هَلاَّ انْتَفَعْتُمْ بِجِلْدِهَا»، قَالُوْا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ؛ قَالَ: «إِنَّمَا حَرُمَ أَكْلُهَا».

205. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. melihat bangkai kambing milik bekas budak Maimunah yang ia dapat dari shadaqah, maka Nabi saw. bertanya: Mengapa kalian tidak mempergunakan kulitnya? Jawab mereka: Itu bangkai. Maka sabda Nabi saw.; Sesungguhnya hanya haram bila memakannya. (Bukhari, Muslim).

Bangkai kambing haram dimakan, tetapi kulit dapat disamak dan dipergunakan untuk tempat air dan lain-lainnya.

BAB: TAYAMUM

٢٠٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ؛ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ بَعْضِ أَسْفَارِهِ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِذَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عِقْدٌ لِيْ، فَأَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى

الْتِمَاسِهِ، وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، وَلَيْسُوْا عَلَى مَاءٍ، فَأَتَى النَّـاسُ إِلَـى أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ، فَقَالُوْا: أَلاَ تَرَى إِلَـى مَـا صَنَعَـتْ عَائِشَـةُ؟! أَقَامَتْ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَالنَّاسِ، وَلَيْسُوْا عَلَى مَاءٍ، وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ! فَجَاءَ أَبُوْ بَكْرٍ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَاضِعٌ رَأْسَهُ عَلَى فَخِـذِيْ قَدْ نَامَ، فَقَالَ: حَبَسْتِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَالنَّـاسَ، وَلَيْسُـوْا عَلَـى مَاءٍ، وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ؛ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَعَاتَبَنِي أَبُوْ بَكْـرٍ وَقَـالَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُوْلَ، وَجَعَلَ يَطْعُنُنِيْ بِيَدِهِ فِيْ خَـاصِرَتِيْ، فَـلاَ يَمْنَعُنِيْ فِي التَّحَـرُّكِ إِلاَّ مَكَـانُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَلَـى فَخِـذِيْ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حِيْنَ أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ مَاءٍ، فَـأَنْزَلَ اللهُ آيَـةَ التَّيَمُّـمِ، فَتَيَمَّمُـوْا، فَقَـالَ أُسَيْدُ بْنُ الْحُضَيْرِ: مَـا هِـيَ بِـأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِيْ بَكْرٍ. قَالَتْ: فَبَعَثْنَا الْبَعِيْرَ الَّذِيْ كُنْتُ عَلَيْهِ، فَأَصَبْنَا الْعِقْدَ تَحْتَهُ.

206. 'Aisyah r.a. berkata: Aku keluar bersama Nabi saw. dalam suatu perjalanan, dan ketika kami berada di lapangan Baida' atau Dzatil Jaisy (nama lembah di dekat Madinah), tiba-tiba putus kalungku, maka Nabi saw. terpaksa tinggal untuk mencarinya, orang-orang juga tinggal, sedang di situ tidak ada air, maka orang-orang mengadu kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq: Tidakkah engkau melihat perbuatan 'Aisyah, ia telah menahan Rasulullah dan sahabatnya di tempat yang tidak ada air, sedang mereka sudah kehabisan air. 'Aisyah berkata: Maka datanglah Abu Bakar kepadaku sedang Rasulullah saw. tidur di pangkuanku (di pahaku), lalu ia berkata: Engkau telah menahan Rasulullah saw. dan orang-orang di tempat yang tidak ada air, sedang persediaan air juga sudah habis, maka Abu Bakar marah kepadaku sambil menusukkan tangannya di pinggangku, tetapi aku tidak berani bergerak karena Rasulullah sedang nyenyak tidur di pahaku. Kemudian bangunlah Nabi saw. di waktu pagi tidak ada air, maka Allah menurunkan ayat hukum tayamum, maka tayamumlah semua sahabat. Usaid bin Al-Hudair r.a. berkata: Ini bukan pertama berkatmu hai keluarga Abu Bakar. 'Aisyah berkata: Kemudian membangunkan unta yang kami kendarai, mendadak kami dapatkan kalung di bawahnya. (Bukhari, Muslim).

٢٠٧- حَدِيْثُ عَمَّارٍ. عَنْ شَقِيْقٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِساً مَعَ عَبْدِ اللهِ وَأَبِيْ مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ، فَقَالَ لَهُ أَبُو مُوْسَى: لَوْ أَنَّ رَجُلاً أَجْنَبَ فَلَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْراً، أَمَا كَانَ يَتَيَمَّمُ وَيُصَلِّي؟ فَكَيْفَ تَصْنَعُوْنَ بِهٰذِهِ الآيَةِ فِيْ سُوْرَةِ الْمَائِدَةِ -فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْداً طَيِّباً- فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لَوْ رُخِّصَ لَهُمْ فِي هٰذَا لَأَوْشَكُوْا إِذَا بَرُدَ عَلَيْهِمُ الْمَاءُ أَنْ يَتَيَمَّمُوا الصَّعِيْدَ. قُلْتُ: وَإِنَّمَا كَرِهْتُمْ هٰذَا لِذَا؟ قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ أَبُوْ مُوْسَى: أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ لِعُمَرَ: بَعَثَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ حَاجَةٍ فَأَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَتَمَرَّغْتُ فِي الصَّعِيْدِ كَمَا تَمَرَّغُ الدَّابَّةُ، فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيْكَ أَنْ تَصْنَعَ هٰكَذَا»؛ فَضَرَبَ بِكَفِّهِ ضَرْبَةً عَلَى الأَرْضِ، ثُمَّ نَفَضَهَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهَا ظَهْرَ كَفِّهِ بِشِمَالِهِ، أَوْ ظَهْرَ شِمَالِهِ بِكَفِّهِ، ثُمَّ مَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أَفَلَمْ تَرَ عُمَرَ لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ؟

207. Syaqiq berkata: Ketika aku duduk bersama Abdullah dan Abu Musa Al-Asy'ari r.a. maka Abu Musa bertanya: Bagaimana jika seorang janabat lalu tidak mendapat air hingga satu bulan. Tidakkah ia tetap tayamum dan shalat? Jawab Abdullah: Tidak boleh tayamum meskipun sampai sebulan. Abu Musa berkata: Lalu bagaimana maksud ayat dalam surat Al-Ma'idah: Lalu kamu tidak mendapat air, maka tayamumlah kalian dengan tanah yang suci. Abdullah berkata: Jika diizinkan begitu, kemungkinan jika mereka merasa kedinginan lalu bertayamum. Lalu Abu Musa berkata: Jadi kamu tidak suka karena khawatir ini. Jawab Abdullah: Benar. Maka Abu Musa berkata: Apakah kamu tidak mendengar keterangan Ammar bin Yasir kepada Umar: Nabi saw. telah mengutusku dalam suatu hajat, kemudian aku janabat dan tidak mendapat air, sehingga aku berguling-guling di tanah bagaikan binatang, kemudian aku ceritakan kejadian itu kepada Nabi saw., maka Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya cukup bagimu berbuat begini lalu diusapkan tangan

kanan pada yang kiri dan yang kiri pada yang kanan dan mengusap mukanya.

Abdullah berkata: Tidakkah engkau mengetahui bahwa Umar tidak puas dengan keterangan Ammar r.a.? (Bukhari, Muslim).

٢٠٨- حَدِيْثُ عَمَّارٍ. جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ؛ فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أُصِبِ الْمَاءَ، فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَمَا تَذْكُرُ أَنَّا كُنَّا فِيْ سَفَرٍ أَنَا وَأَنْتَ؛ فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ، وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فَصَلَّيْتُ، فَذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيْكَ هٰكَذَا»، فَضَرَبَ النَّبِيُّ ﷺ بِكَفَّيْهِ الْأَرْضَ، وَنَفَخَ فِيْهِمَا وَجْهَهُ، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ؟

208. Seorang datang kepada Umar bin Al-Khatthab r.a. dan bertanya: Aku berjanabat lalu tidak mendapat air. Jawab Umar: Jangan shalat. Maka Ammar r.a. berkata kepada Umar: Ya Amirul Mukminin. Apakah engkau tidak ingat ketika aku bersamamu dalam bepergian lalu kita berdua berjanabat, adapun engkau tidak shalat, sedang aku berguling-guling di tanah lalu shalat, lalu hal itu aku ceritakan kepada Nabi saw. lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya cukup bagimu berbuat begini, lalu Nabi saw. memukulkan kedua tapak tangan ke tanah, lalu ditiup kemudian diusapkan mukanya dan kedua tapak tangannya. (Bukhari, Muslim).

٢٠٩- حَدِيْثُ أَبِي الْجُهَيْمِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ اللهِ بْنِ يَسَارٍ مَوْلَى مَيْمُوْنَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبِي الْجُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الْأَنْصَارِيِّ، فَقَالَ أَبُو الْجُهَيْمِ: أَقْبَلَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ نَحْوِ بِئْرِ جَمَلٍ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ، فَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

209. Umair Maula Ibn Abbas r.a. berkata: Aku bersama Abdullah bin Yasar Maula Maimunah r.a. pergi ke tempat Abul Juhaim bin Al-Harits Al-

Anshari r.a. lalu berkata Abul Juhaim: Rasulullah saw. datang dari arah bi'r jamal (sumur jamal), lalu bertemu dengan orang yang memberi salam padanya, tetapi tidak dijawab salamnya oleh Nabi saw. sehingga beliau menghadap dinding dan mengusap muka dan kedua tangannya kemudian menjawab salam pada orang itu. (Bukhari, Muslim). Demikian Nabi saw. menunjukkan adabnya terhadap nama Allah sehingga tidak suka menyebut nama Allah kecuali dalam keadaan yang sungguh-sungguh suci lahir batin.

BAB: ORANG MUSLIM TIDAK NAJIS

٢١٠- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَقِيَنِي رَسُوْلُ اللهِ وَأَنَا جُنُبٌ فَأَخَذَ بِيَدِيْ، فَمَشَيْتُ مَعَهُ حَتَّى قَعَدَ، فَانْسَلَلْتُ مِنْهُ وَأَتَيْتُ الرَّحْلَ فَاغْتَسَلْتُ، ثُمَّ جِئْتُ وَهُوَ قَاعِدٌ، فَقَالَ: «أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هِرٍّ؟» فَقُلْتُ لَهُ، فَقَالَ: «سُبْحَانَ اللهِ! يَا أَبَا هِرٍّ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لاَ يَنْجُسُ».

210. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika aku sedang junub (janabat) bertemu dengan Nabi saw. lalu dipegang tanganku, maka aku berjalan bersama beliau sehingga sampai di suatu tempat lalu beliau duduk, maka aku berusaha meloloskan diri dari padanya dan segera mandi kemudian kembali ke tempat Nabi saw. maka beliau bertanya: Ke mana engkau ya Aba Hir? Jawabku: Aku tadi sedang junub dan enggan duduk bersamamu, maka aku segera mandi. Nabi saw. bersabda: Subhanallah hai Abu Hurairah, sesungguhnya seorang mukmin itu tidak najis. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOA YANG HARUS DIBACA UNTUK MASUK KAMAR MANDI, WC

٢١١- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ، قَالَ: «اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ».

211. Anas r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika masuk kamar mandi atau WC membaca: *Allahumma inni a'udzu bika minal khubutsi wal khabaa'itsi* (Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari gangguan setan atau binatang yang jahat jantan atau betina). (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDUR DALAM KEADAAN DUDUK YANG MANTAP TIDAK MEMBATALKAN WUDHU

٢١٢ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يُنَاجِيْ رَجُلاً فِيْ جَانِبِ الْمَسْجِدِ، فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ.

212. Anas bin Malik r.a. berkata: Setelah iqamat sedang Nabi saw. masih bicara dengan dua orang di samping masjid, maka tiadalah Nabi saw. melaksanakan shalat, sehingga sahabat-sahabat yang menantikannya tidur, kemudian mereka bangun dan langsung shalat. (Bukhari, Muslim). Yakni tanpa memperbarui wudhu.

oOo

KITAB: AS-SHALAT

BAB: PERMULAAN AZAN

٢١٣- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ كَانَ يَقُوْلُ: كَانَ الْمُسْلِمُوْنَ حِيْـنَ قَدِمُوْا الْمَدِيْنَةَ يَجْتَمِعُوْنَ فَيَتَحَيَّنُوْنَ الصَّلاَةَ، لَيْـسَ يُنَـادَي لَهَـا، فَتَكَلَّمُوْا يَوْماً فِيْ ذٰلِكَ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخِـذُوْا نَاقُوْسـاً مِثْـلَ نَاقُوْسِ النَّصَارَى. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ بُوْقـاً مِثْـلَ بُـوْقِ الْيَهُـوْدِ. فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَوَلاَ تَبْعَثُوْنَ رَجُلاً يُنَادِيْ بِـالصَّلاَةِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَا بِلاَلُ! قُمْ فَنَادِ بِالصَّلاَةِ)).

213. Ibn Umar r.a. berkata: Ketika pertama kaum muslimin sampai ke kota Madinah mereka berkumpul dan menantikan waktu shalat belum ada seruan azan, kemudian mereka bermusyawarah, maka sebagian mengajukan usul membuat bel seperti cara orang-orang Nashara (Kristen) sebagian terompet seperti Yahudi, lalu Umar r.a. usul supaya orang keliling berseru: Shalat, shalat. Maka Nabi saw. menyuruh: Hai Bilal, bangunlah dan serukan: Shalat, shalat. (Bukhari, Muslim).

Juga ada yang usul menyalakan api unggun, sehingga Allah menunjukkan dalam impian sahabat yang mendapat contoh azan, dan disetujui oleh Nabi saw. dan diajarkan kepada Bilal untuk mengumandangkannya.

PERINTAH MENGGENAPI BACAAN DALAM AZAN DAN GANJIL DALAM IQAMAH

٢١٤- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: ذَكَرُوا النَّارَ وَالنَّاقُوْسَ، فَذَكَرُوا الْيَهُـوْدَ وَالنَّصَـارَى، فَـأُمِرَ بِـلاَلٌ أَنْ يَشْـفَعَ الْأَذَانَ وَأَنْ يُوْتِـرَ الْإِقَامَةَ.

214. Anas r.a. berkata: Orang-orang membicarakan untuk menggunakan api atau trompet tetapi lalu mereka ingat menyerupai Yahudi dan Nashara. Tetapi kemudian setelah mendapat cara azan, maka Bilal diperintah supaya menggenapkan kalimat-kalimat dalam azan dan satu-satu (ganjil) bacaan iqamah. (Bukhari, Muslim).

BAB: PENDENGAR AZAN SUPAYA MENGIKUTI MUAZIN KEMUDIAN MEMBACA SHALAWAT NABI DAN BERDOA MEMOHON WASILAH UNTUK NABI SAW.

٢١٥- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُوْلُوْا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ الْمُؤَذِّنُ)).

215. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika kalian mendengar azan maka bacalah seperti apa yang dibaca oleh muazin. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Kemudian bacakan shalawat dan mohonkan untukku wasilah, maka siapa yang meminta wasilah untukku pasti mendapat syafaatku.

BAB: FADHILAH AZAN DAN SETAN LARI KETIKA MENDENGAR AZAN

٢١٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((إِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلاَةِ؛ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ، حَتَّى لاَ يَسْمَعَ التَّأْذِيْنَ، فَإِذَا قُضِيَ النِّدَاءُ؛ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ؛ أَدْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيْبُ؛ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ؛ يَقُوْلُ: اُذْكُرْ كَذَا اُذْكُرْ كَذَا، لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ؛ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ لاَ يَدْرِيْ كَمْ صَلَّى)).

216. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika ada seruan azan maka larilah setan berkentut sehingga tidak mendengar suara azan, maka jika telah selesai datang kembali kemudian jika iqamat lari, dan bila telah selesai iqamat kembali sehingga berbisik dalam hati perasaan manusia, sambil berkata: Ingatlah ini, ingatlah itu yang tadinya tidak diingat, sehingga tidak ingat berapa rakaat ia shalat. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENGANGKAT KEDUA TANGAN DI DEPAN BAHU KETIKA TAKBIRATUL IHRAM, RUKUK, I'TIDAL DAN KETIKA BANGUN DARI TASYAHUD PERTAMA

٢١٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ فِي الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُوْنَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذٰلِكَ حِيْنَ يُكَبِّرُ لِلرُّكُوْعِ، وَيَفْعَلُ ذٰلِكَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ، وَيَقُوْلُ: «سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ»، وَلاَ يَفْعَلُ ذٰلِكَ فِي السُّجُوْدِ.

217. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Aku telah melihat Rasulullah saw. jika berdiri shalat mengangkat kedua tangannya di depan bahunya ketika takbiratul ihram, dan ketika rukuk dan ketika bangun dari rukuk i'tidal sambil membaca: *Sami'allahu liman hamidahu* (Allah mendengar siapa yang memuji-Nya) dan tidak mengangkat kedua tangannya ketika bersujud. (Bukhari, Muslim).

٢١٨- حَدِيْثُ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ. عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، أَنَّهُ رَأَى مَالِكَ بْنَ الْحُوَيْرِثِ إِذَا صَلَّى كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَحَدَّثَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَنَعَ هٰكَذَا.

218. Abu Qilabah berkata: Bahwa ia telah melihat Malik bin Al-Huwairits jika takbir untuk shalat mengangkat kedua tangannya, dan juga mengangkat kedua tangannya ketika akan rukuk, dan ketika bangun dari rukuk, lalu berkata: Bahwa Rasulullah saw. telah berbuat begitu. (Bukhari, Muslim).

BAB: TAKBIR TIAP BANGUN DAN TUNDUK KECUALI KETIKA I'TIDAL (BANGUN DARI RUKUK) MAKA MEMBACA: SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH

٢١٩- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي بِهِمْ فَيُكَبِّرُ كُلَّمَا خَفَضَ وَرَفَعَ، فَإِذَا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّي لأَشْبَهُكُمْ صَلاَةً

بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

219. Abu Hurairah r.a. ketika mengimami pengikutnya, bertakbir tiap bangun dan tunduk, kemudian sesudah selesai berkata: Aku contohkan kepadamu shalat Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

٢٢٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ؛ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَقُوْمُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُوْلُ: «سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ»؛ حِيْنَ يَرْفَعُ صَلْبَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ، ثُمَّ يَقُوْلُ وَهُوَ قَائِمٌ: «رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ»، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَهْوِيْ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يَفْعَلُ ذٰلِكَ فِي الصَّلاَةِ كُلِّهَا حَتَّى يَقْضِيَهَا، وَيُكَبِّرُ حِيْنَ يَقُوْمُ مِنَ الثِّنْتَيْنِ بَعْدَ الْجُلُوْسِ.

220. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. jika berdiri shalat takbir ketika berdiri, dan takbir ketika rukuk, dan membaca: *Sami'allahu liman hamidahu* ketika mengangkat punggungnya dari rukuk, kemudian membaca ketika berdiri: *Rabbana wa lakal hamdu.* Kemudian takbir ketika akan sujud, kemudian takbir ketika bangun dari sujud, kemudian takbir ketika sujud kedua kali, kemudian takbir ketika bangun dari sujud, dan begitulah beliau berbuat pada tiap rakaat hingga selesai, dan juga takbir ketika bangun dari rakaat kedua sesudah duduk tasyahud. (Bukhari, Muslim).

٢٢١- حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، أَنَا وَعِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ، فَكَانَ إِذَا سَجَدَ كَبَّرَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ كَبَّرَ، وَإِذَا نَهَضَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ؛ فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ أَخَذَ بِيَدِيْ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ فَقَالَ: لَقَدْ ذَكَّرَنِيْ هٰذَا صَلاَةَ مُحَمَّدٍ ﷺ، أَوْ قَالَ: لَقَدْ صَلَّى بِنَا صَلاَةَ مُحَمَّدٍ ﷺ.

221. Mutharrif bin Abdillah berkata: Aku bersama Imran bin Hushain r.a. shalat di belakang Ali bin Abi Thalib r.a. maka jika sujud ia bertakbir, jika bangun bertakbir, dan jika berdiri dari rakaat kedua bertakbir, dan ketika selesai shalat. Imran bin Hushain memegang tanganku dan berkata: Ini telah mengingatkan aku pada shalat Rasulullah saw. Atau: Sungguh ia telah mencontoh shalat Nabi Muhammad saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MEMBACA FATIHAH PADA TIAP RAKAAT. JIKA TIDAK DAPAT DAN MUNGKIN UNTUK MEMPELAJARINYA BOLEH MEMBACA SERINGANNYA DARI LAIN-LAIN AYAT

٢٢٢- حَدِيْثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ».

222. Ubadah bin Ash-Shamit r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak sah shalat orang yang tidak membaca Fatihah. (Bukhari, Muslim).

٢٢٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: فِيْ كُلِّ صَلاَةٍ يُقْرَأُ، فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَسْمَعْنَاكُمْ، وَمَا أَخْفَى عَنَّا أَخْفَيْنَا عَنْكُمْ، وَإِنْ لَمْ تَزِدْ عَلَى أُمِّ الْقُرْآنِ أَجْزَأَتْ، وَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ.

223. Abu Hurairah r.a. berkata: Dalam tiap rakaat ada bacaan, maka apa yang diperdengarkan oleh Nabi saw. kepadaku, kami perdengarkan kepada kamu, dan apa yang disembunyikan juga kami sembunyikan daripadamu, dan jika tidak lebih dari Fatihah cukup, tetapi jika engkau menambah ayat atau surat yang lain maka itu lebih baik. (Bukhari, Muslim).

٢٢٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَرَدَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْهِ السَّلاَمَ، فَقَالَ: «ارْجِعْ فَصَلِّ؛ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ». فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ؛ فَقَالَ: «ارْجِعْ فَصَلِّ؛ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ». ثَلاَثًا، فَقَالَ: وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ؛ مَا أُحْسِنُ غَيْرَهُ؛

فَعَلِّمْنِيْ. قَالَ: «إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ؛ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعاً، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِماً، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِداً، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِساً، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِداً، ثُمَّ افْعَلْ ذٰلِكَ فِيْ صَلاَتِكَ كُلِّهَا».

224. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. masuk masjid, maka ada orang masuk masjid lalu shalat, kemudian setelah selesai ia datang kepada Nabi saw. memberi salam, setelah dijawab oleh Nabi saw. lalu diperintah: Kembalilah shalat sebab engkau belum shalat. Maka kembalilah orang itu shalat, kemudian datang memberi salam kepada Nabi saw., lalu diperintah kembalilah shalat sebab engkau belum shalat, hingga berulang tiga kali, lalu ia berkata: Demi Allah yang mengutusmu dengan hak, aku tidak dapat berbuat lebih baik dari itu, maka ajarkanlah kepadaku. Maka sabda Nabi saw.; Jika engkau berdiri maka takbirlah, lalu bacalah apa yang engkau ketahui dari Al-Quran, kemudian rukuk dan tenang (*thuma'ninah*) dalam rukuk, lalu i'tidal berdiri dan tenang dalam i'tidal kemudian sujud dan tenang dalam sujud, kemudian duduk sehingga tenang dalam duduk, kemudian sujud dan tenang dalam sujud, dan lakukan semua itu dalam semua rakaat shalatmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: PENDAPAT ORANG YANG MENYATAKAN TIDAK MENGERASKAN BACAAN BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٢٢٥ - حَدِيْثُ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، كَانُوْا يَفْتَتِحُوْنَ الصَّلاَةَ بِـ-الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ-.

225. Anas r.a. berkata: Bahwasanya Nabi saw., Abu Bakar dan Umar r.a. mereka memulai shalatnya dengan bacaan *Alhamdulillah rabbil alamin* (Bukhari, Muslim). Yakni membaca Fatihah.

BAB: TASYAHUD

٢٢٦ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا

مَعَ النَّبِيِّ ﷺ قُلْنَا: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ قَبْلَ عِبَادِهِ، السَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيْلَ، السَّلاَمُ عَلَى مِيْكَائِيْلَ، السَّلاَمُ عَلَى فُلاَنٍ. فَلَمَّا انْصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: ((إِنَّ اللهَ هُوَ السَّلاَمُ، فَإِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ؛ فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذٰلِكَ أَصَابَ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ؛ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ بَعْدُ مِنَ الْكَلاَمِ مَا شَاءَ)).

226. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Dahulu kami jika shalat bersama Nabi saw. membaca: *Assalamu alallah qabla 'ibaadihi, Assalamu ala Jibril, Assalamu ala Mika'il, Assalamu ala Fulan*. Maka ketika selesai shalat langsung Nabi saw. menghadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda: Sesungguhnya Allah itulah As-Salam, maka jika seorang duduk dalam shalat hendaknya membaca: *Attahiyyaatu lillahi, wasshalawatu wabarakatuh, assalamu alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh, assalamu alaina wa ala ibaadillahis salihin* (Hidup dan kebesaran itu hanya hak Allah, demikian pula rahmat dan kebaikan. Selamat sejahtera atasmu hai Nabi dan rahmat Allah serta berkat-Nya, selamat sejahtera atas kami dan semua hamba yang saleh), maka jika membaca itu mencakup semua hamba yang saleh di langit dan di bumi. *Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammad abduhu wa rasuluhu.* Kemudian boleh memilih doa sesukanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBACA SHALAWAT NABI SAW. SESUDAH TASYAHUD

٢٢٧- حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: لَقِيَنِيْ كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ؛ فَقَالَ: أَلاَ أُهْدِيْ لَكَ هَدِيَّةً سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ! فَقُلْتُ: بَلَى فَأَهْدِهَا لِيْ. فَقَالَ: سَأَلْنَا

رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ الصَّلاَةُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ؟ فَإِنَّ اللهَ قَدْ عَلَّمَنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكُمْ، قَالَ: «قُوْلُوا: اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ، اللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ».

227. Abdurrahman bin Abi Laila berkata: Aku bertemu dengan Ka'ab bin Ujrah r.a. maka ia berkata: Sukakah aku memberimu hadiah yang telah aku dengar dari Rasulullah saw.? Jawabku: Baiklah, berikan kepadaku. Maka berkata Ka'ab: Kami bertanya pada Rasulullah: Ya Rasulullah bagaimanakah cara membaca shalawat atas kamu ahlul-bait, maka Allah telah mengajarkan bagaimana memberi salam padamu? Maka sabda Nabi saw.: Katakanlah: *Allahumma shalli ala Muhammad wa ala aali Muhammad, kama shallaita ala Ibrahim wa ala aali Ibrahim innaka hamidun majid, Allahumma baarik ala Muhammad wa ala aali Muhammad, kama baarakta ala Ibrahim wa ala aali Ibrahim innaka hamidun majid.* (Bukhari, Muslim).

(Ya Allah limpahkan rahmat-Mu atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah melimpahkannya pada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, dan berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sungguh Engkau Maha Terpuji dan Mulia).

٢٢٨- حَدِيْثُ أَبِيْ حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُمْ قَالُوْا: «يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ نُصَلِّيْ عَلَيْكَ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «قُوْلُوْا: اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ».

228. Abu Humaid As-Saidi r.a. berkata: Sahabat bertanya: Bagaimana cara membaca shalawat atasmu ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: *Allahumma shalli ala Muhammad wa azwajihi wa dzurriyatihi kama shallaita ala aali Ibrahim, wa baarik ala Muhammad wa azwajihi wa dzurriyatihi kama baarakta ala aali Ibrahim innaka hamidun majid.* (Bukhari, Muslim).

٢٢٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُوْلُوْا: اللّٰهُمَّ رَبَّنَا! وَلَكَ الْحَمْدُ؛ فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ».

229. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika imam membaca: *Sami'allahu liman hamidah*, maka bacalah oleh kalian: *Rabbana walakal hamdu*, maka siapa yang bacaannya itu bertepatan dengan bacaan Malaikat diampunkan semua yang lalu dari dosanya. (Bukhari, Muslim).

٢٣٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ: آمِيْنَ، وَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ فِي السَّمَاءِ: آمِيْنَ، فَوَافَقَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ».

230. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika kalian membaca: *Aamiin,* dan Malaikat di langit membaca: *Aamiin,* maka bertepatan yang satu pada yang lain, diampunkan baginya dosa-dosa yang telah lalu. (Bukhari, Muslim).

٢٣١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: -غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ- فَقُوْلُوْا: آمِيْنَ؛ فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ».

231. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika imam telah membaca: *Ghairil maghdhubi 'alaihim waladhdhaallin,* maka bacalah kalian: *Aamiin.* Maka sesungguhnya siapa yang bertepatan bacaannya dengan bacaan Malaikat diampunkan baginya dosa yang telah lalu. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKMUM HARUS MENGIKUTI IMAM

٢٣٢- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَقَطَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ فَرَسٍ فَجُحِشَ شِقُّهُ الْأَيْمَنُ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ نَعُوْدُهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَصَلَّى بِنَا قَاعِداً، فَقَعَدْنَا؛ فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ، قَالَ: «إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ؛ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوْا، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوْا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوْا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُوْلُوْا: رَبَّنَا! وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوْا».

232. Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. jatuh dari kendaraannya sehingga luka dan sakit pinggang kanannya, kemudian kami datang menjenguk dan bertepatan tiba waktu shalat, maka beliau shalat dengan kami sambil duduk, kami juga shalat duduk, dan ketika telah selesai bersabda: Sesungguhnya dijadikan imam itu untuk diikuti, maka bila takbir, takbirlah kalian, dan jika rukuk maka rukuklah kamu, dan jika bangun maka bangunlah, dan jika membaca: *Sami'allahu liman hamidah*, bacalah: *Rabbana wa lakal hamdu*, dan jika sujud maka sujudlah kalian. (Bukhari, Muslim).

٢٣٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ، أَنَّهَا قَالَتْ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ بَيْتِهِ وَهُوَ شَاكٌّ، فَصَلَّى جَالِساً وَصَلَّى وَرَاءَهُ قَوْمٌ قِيَاماً، فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنِ اجْلِسُوْا؛ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: «إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوْا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوْا، وَإِذَا صَلَّى جَالِساً فَصَلُّوْا جُلُوْساً».

233. 'Aisyah r.a.berkata: Rasulullah saw. sedang sakit maka beliau shalat sambil duduk di rumahnya dan orang-orang shalat di belakangnya sambil berdiri, maka Nabi saw. memberi isyarat kepada mereka supaya duduk, dan ketika selesai bersabda: Sesungguhnya imam diadakan supaya diikuti, maka jika rukuk maka rukuklah, dan bila berdiri maka berdirilah

kamu, dan bila shalat duduk maka shalatlah kamu sambil duduk. (Bukhari, Muslim).

٢٣٤- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوْا، فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوْا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُوْلُوْا: رَبَّنَا! وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوْا، وَإِذَا صَلَّى جَالِساً فَصَلُّوْا جُلُوْساً أَجْمَعُوْنَ)).

234. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda; Sesungguhnya diadakan imam itu untuk diikuti, maka jika ia takbir, takbirlah kamu dan bila rukuk rukuklah kamu, dan jika membaca *Sami'allahuu liman hamidahu*, maka sambutlah; *Rabbana wa lakal hamdu*, dan bila sujud, sujudlah kamu, dan bila shalat dengan duduk, maka shalatlah kamu semuanya dengan duduk. (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA IMAM BERUZUR (BERHALANGAN) MAKA DAPAT MENGGANTIKAN PADA ORANG LAIN

٢٣٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ؛ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ لَهَا: أَلاَ تُحَدِّثِيْنِيْ عَنْ مَرَضِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: بَلَى؛ ثَقُلَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: ((أَصَلَّى النَّاسُ؟)). قُلْنَا: لاَ، هُمْ يَنْتَظِرُوْنَكَ؛ قَالَ:((ضَعُوْا لِيْ مَاءً فِي الْمِخْضَبِ)). قَالَتْ: فَفَعَلْنَا، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوْءَ، فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ ﷺ:((أَصَلَّى النَّاسُ؟)). قُلْنَا: لاَ؛ وَهُمْ يَنْتَظِرُوْنَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((ضَعُوْا لِيْ مَاءً فِي الْمِخْضَبِ)). قَالَتْ: فَقَعَدَ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوْءَ، فَأُغْمِيَ

عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: «أَصَلَّى النَّاسُ؟». قُلْنَا: لاَ؛ وَهُمْ يَنْتَظِرُوْنَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «ضَعُوْا لِيْ مَاءً فِي الْمِخْضَبِ». فَقَعَدَ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوْءَ، فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: «أَصَلَّى النَّاسُ؟». قُلْنَا: لاَ؛ وَهُمْ يَنْتَظِرُوْنَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَالنَّاسُ عُكُوْفٌ فِي الْمَسْجِدِ، يَنْتَظِرُوْنَ النَّبِيَّ ﷺ لِصَلاَةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ. فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى أَبِيْ بَكْرٍ بِأَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، فَأَتَاهُ الرَّسُوْلُ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ - وَكَانَ رَجُلاً رَقِيْقاً-: يَا عُمَرُ! صَلِّ بِالنَّاسِ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَنْتَ أَحَقُّ بِذٰلِكَ. فَصَلَّى أَبُوْ بَكْرٍ تِلْكَ الأَيَّامَ.

ثُمَّ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَجَدَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً، فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ - أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ- لِصَلاَةِ الظُّهْرِ، وَأَبُوْ بَكْرٍ يُصَلِّيْ بِالنَّاسِ، فَلَمَّا رَآهُ أَبُوْ بَكْرٍ؛ ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ بِأَنْ لاَ يَتَأَخَّرَ، قَالَ: «أَجْلِسَانِيْ إِلَى جَنْبِهِ» فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِيْ بَكْرٍ، قَالَ: فَجَعَلَ أَبُوْ بَكْرٍ يُصَلِّيْ وَهُوَ يَأْتَمُّ بِصَلاَةِ النَّبِيِّ ﷺ، وَالنَّاسُ بِصَلاَةِ أَبِيْ بَكْرٍ، وَالنَّبِيُّ ﷺ قَاعِدٌ.

قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: فَدَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ لَهُ: أَلاَ أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثَتْنِيْ عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَ: هَاتِ. فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَدِيْثَهَا، فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ شَيْئاً؛ غَيْرَ أَنَّهُ

قَالَ: أَسَمَّتْ لَكَ الرَّجُلَ الَّذِيْ كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ؟ قُلْتُ: لاَ.
قَالَ: هُوَ عَلِيٌّ.

235. Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah r.a. berkata: Aku masuk ke tempat 'Aisyah r.a. minta kabar sakitnya Nabi saw. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika semakin parah sakit Rasulullah saw. beliau bertanya: Apakah orang-orang sudah shalat? Jawabku; Belum, mereka masih menantikanmu. Nabi saw. berkata: Sediakan air di timba. Dan setelah disediakan, beliau duduk dan mandi, kemudian beliau akan bangun tiba-tiba pingsan. Kemudian setelah sadar, bertanya: Apakah orang-orang sudah shalat? Jawabku: Belum, mereka menantikanmu ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda: Sediakan untukku air di timba, kemudian beliau duduk dan mandi dan ketika bangun tiba-tiba pingsan, dan sesudah sadar, bertanya: Apakah orang-orang sudah shalat? Jawabku: Belum, mereka menunggumu ya Rasulullah. Maka beliau disediakan air di timba, lalu duduk mandi, kemudian ketika akan bangun tiba-tiba pingsan, semudian sesudah sadar bertanya: Apakah orang-orang sudah shalat? Jawabku: Belum, mereka menunggumu ya Rasulullah, sedang orang banyak masih tekun di masjid menantikan Nabi saw. untuk shalat Isya, lalu Nabi saw. menyuruh Abu Bakar supaya shalat mengimami orang-orang, ketika pesuruh memberi tahu Abu Bakar: Rasulullah menyuruhmu supaya mengimami orang-orang, maka Abu Bakar berkata kepada Umar: Hai Umar shalatlah engkau sebagai imam bagi orang-orang. Jawab Umar: Engkau yang lebih layak (berhak). Maka Abu Bakarlah yang mengimami dalam beberapa hari itu. Kemudian Nabi saw. merasa ringan maka keluar dituntun oleh dua orang yang satu Al-Abbas untuk shalat Zuhur, sedang Abu Bakar mengimami orang-orang, maka ketika Abu Bakar melihat Nabi saw. ia akan mundur, tetapi diberi isyarat oleh Nabi saw. supaya tidak mundur, lalu Nabi saw. berkata kepada kedua orang yang menuntunnya: Dudukkan aku di samping Abu Bakar, maka Abu Bakar bermakmum pada Nabi saw. dan orang-orang bermakmum pada Abu Bakar r.a. Sedang Nabi saw. shalat dengan duduk.

Ubaidillah berkata: Lalu aku masuk ke tempat Abdullah bin Abbas dan berkata: Sukakah aku ceritakan kepadamu apa yang diceritakan kepadaku oleh 'Aisyah tentang sakit Rasulullah saw.? Ibn Abbas r.a. menjawab: Silakan ceritakan apa itu? Lalu aku ceritakan semua keterangan 'Aisyah, maka ia tidak menyalahkan satu pun dari padanya, hanya ia bertanya: Apakah 'Aisyah menyebut padamu nama orang yang kedua? Jawabku: Tidak. Ibn Abbas berkata: Itu Ali r.a. (Bukhari, Muslim).

٢٣٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: «لَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ ﷺ، فَاشْتَدَّ وَجَعُهُ، اسْتَأْذَنَ أَزْوَاجَهُ أَنْ يُمَرَّضَ فِيْ بَيْتِيْ، فَأُذِنَ لَهُ، فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ تَخُطُّ رِجْلاَهُ الأَرْضَ، وَكَانَ بَيْنَ الْعَبَّاسِ وَبَيْنَ رَجُلٍ آخَرَ؛ فَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ (رَاوِي الْحَدِيْثِ): فَذَكَرْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ مَا قَالَتْ عَائِشَةُ؛ فَقَالَ: وَهَلْ تَدْرِيْ مَنِ الرَّجُلُ الَّذِيْ لَمْ تُسَمِّ عَائِشَةُ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ.

236. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika telah parah sakit Nabi saw. beliau minta izin pada istri-istrinya untuk dirawat di rumahku, maka semua istrinya rela mengizinkan, maka ia keluar dibopong oleh dua orang sedang kakinya menyeret ke tanah antara Al-Abbas dan orang lain. Ubaidillah berkata: Maka aku ceritakan keterangan itu kepada Ibn Abbas, lalu ia bertanya: Tahukah engkau siapakah orang yang tidak disebut namanya oleh 'Aisyah itu? Jawabku: Tidak. Ibn Abbas r.a. berkata: Itu Ali bin Abi Thalib r.a. (Bukhari, Muslim).

٢٣٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ: لَقَدْ رَاجَعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِي ذٰلِكَ. وَمَا حَمَلَنِيْ عَلَى كَثْرَةِ مُرَاجَعَتِهِ إِلاَّ أَنَّهُ لَمْ يَقَعْ فِيْ قَلْبِيْ أَنْ يُحِبَّ النَّاسُ بَعْدَهُ رَجُلاً قَامَ مَقَامَهُ أَبَداً. وَلاَ كُنْتُ أَرَى أَنَّهُ لَنْ يَقُوْمَ أَحَدٌ مَقَامَهُ إِلاَّ تَشَاءَمَ النَّاسُ بِهِ، فَأَرَدْتُ أَنْ يَعْدِلَ ذٰلِكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ.

237. 'Aisyah r.a berkata: Aku tidak menolak usul Rasulullah saw. terhadap Abu Bakar untuk menjadi imam, melainkan karena hatiku merasa bahwa orang-orang tidak akan suka jika ada seorang akan menduduki tempat Rasulullah, melainkan mereka tidak akan senang padanya, karena itu aku ingin supaya Nabi saw. menggantikan orang lain dari Abu Bakar r.a. (Bukhari, Muslim).

٢٣٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا؛ قَالَتْ: لَمَّا مَرِضَ

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَرَضَهُ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَأُذِّنَ، فَقَالَ: «مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ» فَقِيْلَ لَهُ: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيْفٌ، إِذَا قَامَ فِيْ مَقَامِكَ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ. وَأَعَادَ فَأَعَادُوْا لَهُ، فَأَعَادَ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: «إِنَّكُنَّ صَوَاحِبُ يُوْسُفَ، مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ»؛ فَخَرَجَ أَبُوْ بَكْرٍ فَصَلَّى، فَوَجَدَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً، فَخَرَجَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، كَأَنِّيْ أَنْظُرُ رِجْلَيْهِ تَخُطَّانِ الْأَرْضَ مِنَ الْوَجَعِ، فَأَرَادَ أَبُوْ بَكْرٍ أَنْ يَتَأَخَّرَ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ مَكَانَكَ، ثُمَّ أُتِيَ بِهِ حَتَّى جَلَسَ إِلَى جَنْبِهِ. فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ وَأَبُوْ بَكْرٍ يُصَلِّيْ بِصَلاَتِهِ، وَالنَّاسُ يُصَلُّوْنَ بِصَلاَةِ أَبِيْ بَكْرٍ.

238. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. menderita sakit yang menyebabkan wafatnya, tiba waktu shalat maka sabdanya: Suruhlah Abu Bakar supaya mengimami orang-orang. Maka diberi tahu bahwa Abu Bakar seorang yang tidak dapat menahan perasaan, lemah hati, mudah menangis, jika berdiri di tempatmu pasti tidak dapat mengimami, maka Nabi saw. mengulangi perintahnya, dan mereka juga mengulangi sanggahannya, sehingga yang ketiga kali Nabi saw. bersabda: Kalian seperti wanita-wanita di masa Nabi Yusuf, suruhlah Abu Bakar supaya mengimami orang-orang. Maka keluarlah Abu Bakar dan shalat dengan orang-orang, tiba-tiba Nabi saw. merasa ringan lalu keluar dibopong oleh dua orang sedang kakinya menyeret ke tanah karena sakitnya, lalu Abu Bakar akan mundur, tetapi diberi isyarat oleh Nabi saw. supaya tetap di tempatnya, lalu Nabi saw. didudukkan di samping Abu Bakar, lalu Nabi saw. shalat dan Abu Bakar mengikuti Nabi saw. sedang orang-orang mengikuti Abu Bakar r.a. (Bukhari, Muslim).

٢٣٩ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا ثَقُلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ جَاءَ بِلاَلٌ يُؤَذِّنُهُ بِالصَّلاَةِ فَقَالَ: «مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ»، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيْفٌ، وَإِنَّهُ مَتَى يَقُمْ

مَقَامَكَ لاَ يُسْمِعِ النَّاسَ فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ؟ فَقَالَ: ((مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ))، فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ: قُوْلِي لَهُ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيْفٌ. وَإِنَّهُ مَتَى يَقُمْ مَقَامَكَ لاَ يُسْمِعِ النَّاسَ فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ؟ قال: ((إِنَّكُنَّ لأَنْتُنَّ صَوَاحِبُ يُوْسُفَ مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ))؛ فَلَمَّا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ، وَجَدَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ نَفْسِهِ خِفَّةً، فَقَامَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، وَرِجْلاَهُ تَخُطَّانِ فِي الأَرْضِ حَتَّى دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَلَمَّا سَمِعَ أَبُوْ بَكْرٍ حِسَّهُ، ذَهَبَ أَبُوْ بَكْرٍ يَتَأَخَّرَ؛ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ؛ فَجَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَسَارِ أَبِيْ بَكْرٍ، فَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ يُصَلِّيْ قَائِماً، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ قَاعِداً يَقْتَدِيْ أَبُوْ بَكْرٍ بِصَلاَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَالنَّاسُ مُقْتَدُوْنَ بِصَلاَةِ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

239. 'Aisyah r.a. berkata; Ketika telah parah sakit Nabi saw. datang Bilal memberi tahu shalat, maka Nabi saw. bersabda; suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang, maka aku berkata: Ya Rasulullah, Abu Bakar seorang yang lemah hati bila ia berdiri di tempatmu pasti tidak dapat bersuara (karena menangis), maka sekiranya engkau menyuruh Umar, Nabi saw. bersabda: Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang. Maka aku berkata kepada Hafshah: Katakan kepada Nabi saw. bahwa Abu Bakar seorang yang lemah hati bila berdiri di tempatmu pasti tidak memperdengarkan suaranya pada orang-orang, andaikan menyuruh Umar. Maka Nabi saw. bersabda: Kalian seperti wanita yang bersekongkol terhadap Nabi Yusuf. Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang, maka ketika Abu Bakar telah shalat, tiba-tiba Nabi saw. merasa ringan maka bangun dituntun oleh dua orang dan kedua kakinya menyeret ke tanah sehingga masuk masjid. Maka ketika Abu Bakar tahu bahwa Nabi datang ia akan mundur, langsung diberi isyarat supaya tetap di tempatnya, lalu Nabi saw. duduk di sebelah kiri Abu Bakar dan Abu Bakar shalat berdiri sedang Nabi saw. dan orang-orang mengikuti shalat Abu Bakar r.a. (Bukhari, Muslim).

٢٤٠- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ الأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ تَبِعَ النَّبِيَّ ﷺ وَخَدَمَهُ، وَصَحِبَهُ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يُصَلِّي لَهُمْ فِي وَجَعِ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِيْ تُوُفِّيَ فِيْهِ، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ الاِثْنَيْنِ وَهُمْ صُفُوْفٌ فِي الصَّلاَةِ، فَكَشَفَ النَّبِيُّ ﷺ سِتْرَ الْحُجْرَةِ، يَنْظُرُ إِلَيْنَا وَهُوَ قَائِمٌ كَأَنَّ وَجْهَهُ وَرَقَةُ مُصْحَفٍ، ثُمَّ تَبَسَّمَ يَضْحَكُ، فَهَمَمْنَا أَنْ نَفْتَتِنَ مِنَ الْفَرَحِ بِرُؤْيَةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَنَكَصَ أَبُوْ بَكْرٍ عَلَى عَقِبَيْهِ لِيَصِلَ الصَّفَّ، وَظَنَّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَارِجٌ إِلَى الصَّلاَةِ، فَأَشَارَ إِلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ أَتِمُّوْا صَلاَتَكُمْ، وَأَرْخَى السِّتْرَ فَتُوُفِّيَ مِنْ يَوْمِهِ.

240. Anas bin Malik (pelayan Nabi saw. dan sahabatnya) r.a. berkata: Abu Bakar tetap mengimami orang-orang di masa sakitnya Nabi saw. hingga matinya, maka pada hari Senin ketika orang berbaris shalat, tiba-tiba Nabi saw. membuka tabir kamarnya melihat kami sambil berdiri, mukanya bagaikan kertas putih, kemudian tersenyum sehingga kami hampir batal shalat karena sangat gembira melihat Nabi saw. dan Abu Bakar akan mundur ke belakang untuk berbaris di saf, karena mengira Nabi saw. akan keluar, tetapi Nabi saw. memberi isyarat supaya meneruskan shalat lalu ditutup kembali tabir (dinding)nya, maka wafatlah pada hari itu. (Bukhari, Muslim).

٢٤١- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: «لَمْ يَخْرُجِ النَّبِيُّ ﷺ ثَلاَثًا، فَأُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ، فَذَهَبَ أَبُوْ بَكْرٍ يَتَقَدَّمُ؛ فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ بِالْحِجَابِ فَرَفَعَهُ، فَلَمَّا وَضَحَ وَجْهُ النَّبِيِّ ﷺ، مَا نَظَرْنَا مَنْظَرًا كَانَ أَعْجَبَ إِلَيْنَا مِنْ وَجْهِ النَّبِيِّ ﷺ حِيْنَ وَضَحَ لَنَا، فَأَوْمَأَ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ يَتَقَدَّمَ، وَأَرْخَى النَّبِيُّ ﷺ الْحِجَابَ، فَلَمْ يُقْدَرْ عَلَيْهِ حَتَّى مَاتَ.

241. Anas r.a. berkata: Nabi saw. tidak keluar selama tiga hari kemudian ketika tiba waktu shalat dan Abu Bakar telah maju sebagai imam, tiba-tiba Nabi saw. membuka tabir rumahnya sehingga tampak wajah Nabi saw. sehingga tidak ada pandangan yang menyenangkan kami selain wajah Nabi saw., maka Nabi saw. memberi isyarat kepada Abu Bakar supaya maju mengimami, lalu Nabi saw. menutup tabir, maka beliau tidak dapat ditemui lagi sehingga wafat. (Bukhari, Muslim).

٢٤٢- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، قَالَ: مَرِضَ النَّبِيُّ ﷺ فَاشْتَدَّ مَرَضُهُ، فَقَالَ: «مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ». قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّهُ رَجُلٌ رَقِيْقٌ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، قَالَ: «مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ»، فَعَادَتْ، فَقَالَ: «مُرِيْ أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَإِنَّكُنَّ صَوَاحِبُ يُوْسُفَ»، فَأَتَاهُ الرَّسُوْلُ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فِيْ حَيَاةِ النَّبِيِّ ﷺ.

242. Abu Musa r.a. berkata: Ketika telah keras sakit Nabi saw. beliau menyuruh: Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang. 'Aisyah r.a. berkata: Abu Bakar seorang yang lemah hati, jika ia berdiri di tempatmu tidak akan dapat mengimami orang-orang. Nabi saw. bersabda: Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang. 'Aisyah mengulangi perkataannya, maka Nabi saw. bersabda: Suruhlah Abu Bakar mengimami orang-orang, kalian hanya sama dengan wanita yang tersebut dalam riwayat Nabi Yusuf, maka pesuruh Nabi saw. memberi tahu Abu Bakar, maka ia selalu mengimami orang-orang di masa hidup Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: JAMAAH BOLEH MENGANGKAT SESEORANG MENJADI IMAM JIKA IMAM TERLAMBAT DATANG DAN DIKHAWATIRKAN HABIS WAKTUNYA

٢٤٣- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذَهَبَ إِلَى بَنِيْ عَمْرِو ابْنِ عَوْفٍ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ، فَحَانَتِ الصَّلاَةُ، فَجَاءَ الْمُؤَذِّنُ إِلَى أَبِيْ بَكْرٍ، فَقَالَ: أَتُصَلِّيْ بِالنَّاسِ فَأُقِيْمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَصَلَّى أَبُوْ بَكْرٍ؛ فَجَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ

وَالنَّاسُ فِي الصَّلاَةِ، فَتَخَلَّصَ حَتَّى وَقَفَ فِي الصَّفِّ، فَصَفَّقَ النَّاسُ، وَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ لاَ يَلْتَفِتُ فِيْ صَلاَتِهِ، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيْقَ الْتَفَتَ فَرَأَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنِ امْكُثْ مَكَانَكَ، فَرَفَعَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَدَيْهِ فَحَمِدَ اللهَ عَلَى مَا أَمَرَهُ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ ذٰلِكَ، ثُمَّ اسْتَأْخَرَ أَبُوْ بَكْرٍ حَتَّى اسْتَوَى فِي الصَّفِّ، وَتَقَدَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَصَلَّى؛ فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: «يَا أَبَا بَكْرٍ! ـ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَثْبُتَ إِذْ أَمَرْتُكَ؟» فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: «مَا كَانَ لِابْنِ أَبِيْ قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَا لِيْ رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرْتُمُ التَّصْفِيْقَ؟ مَنْ رَابَهُ شَيْءٌ فِيْ صَلاَتِهِ فَلْيُسَبِّحْ فَإِنَّهُ إِذَا سَبَّحَ الْتُفِتَ إِلَيْهِ، وَإِنَّمَا التَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ».

243. Sahl bin Saad As-Saidi r.a. berkata: Rasulullah saw. pergi ke suku Bani Amr bin Auf untuk mendamaikan di antara mereka, maka tibalah waktu shalat dan muazin bertanya kepada Abu Bakar: Apakah engkau bersedia mengimami orang-orang, maka aku akan iqamat. Jawab Abu Bakar: Baiklah. Dan ketika Abu Bakar mulai shalat, tiba-tiba datang Rasulullah saw. dan masuk dalam barisan saf, maka orang-orang bertepuk tangan mengingatkan Abu Bakar, ketika suara tepuk tangan gencar maka Abu Bakar menoleh, mendadak melihat Rasulullah saw. maka Rasulullah saw. memberi isyarat padanya supaya tetap, lalu Abu Bakar mengangkat kedua tangannya memuji Allah atas perintah Nabi saw. itu, kemudian ia mundur sehingga masuk dalam saf dan majulah Rasulullah saw. untuk menjadi imam, kemudian setelah selesai shalat Nabi saw. bertanya: Hai Abu Bakar, mengapakah engkau tidak tetap ketika aku suruh? Jawab Abu Bakar: Tidak layak putra Abu Quhafah shalat di depan Rasulullah saw. Lalu nabi saw. bertanya kepada para sahabat: Mengapakah kalian bertepuk tangan? Siapa meragukan sesuatu dalam shalat dan akan mengingatkan hendaknya bertasbih (membaca: Subhanallah), maka bila telah membaca Subhanallah dapat ditoleh (dilihat) apa yang diingatkan itu. Sedang tepuk tangan hanyalah bagi wanita. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBACA SUBHANALLAH UNTUK LAKI-LAKI DAN TEPUK TANGAN UNTUK WANITA

٢٤٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «التَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ».

244. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Membaca *Subhanallah* itu bagi laki-laki, dan tepuk tangan bagi wanita. (Bukhari, Muslim).

Yakni jika terjadi sesuatu dalam shalat yang perlu diingatkan.

BAB: PERINTAH SUPAYA MENYEMPURNAKAN SHALAT DAN KHUSYUK

٢٤٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «هَلْ تَرَوْنَ قِبْلَتِيْ هٰهُنَا؟ فَوَاللهِ مَا يَخْفَى عَلَيَّ خُشُوْعُكُمْ وَلاَ رُكُوْعُكُمْ، إِنِّيْ لَأَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِيْ».

245. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Apakah kalian melihat kiblatku di sini? Demi Allah tiada tersembunyi atasku khusyukmu dan rukukmu, sungguh aku dapat melihat kalian dari belakang punggungku. (Bukhari, Muslim).

٢٤٦- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَقِيْمُوا الرُّكُوْعَ وَالسُّجُوْدَ فَوَاللهِ إِنِّيْ لَأَرَاكُمْ مِنْ بَعْدِيْ»، وَرُبَّمَا قَالَ: «مِنْ بَعْدِ ظَهْرِيْ إِذَا رَكَعْتُمْ وَسَجَدْتُمْ».

246. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sempurnakan rukuk dan sujudmu, maka demi Allah aku dapat melihat dari belakangku, dari belakang punggungku jika kalian rukuk dan sujud. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MENDAHULUI IMAM DALAM RUKUK ATAU SUJUD, DAN LAIN-LAIN

٢٤٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ،

قَالَ: ((أَمَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ))، أَوْ ((لاَ يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ))، أَوْ ((يَجْعَلَ اللهُ صُوْرَتَهُ صُوْرَةَ حِمَارٍ؟)).

247. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda; Apakah tidak takut seseorang di antara kalian jika mengangkat kepalanya sebelum imam, Allah menjadikan kepalanya kepala himar atau bentuknya bentuk himar. (Bukhari, Muslim).

BAB. MERATAKAN SAF/BARISAN

٢٤٨- حَدِيْثُ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((سَوُّوْا صُفُوْفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوْفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلاَةِ)).

248. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ratakan barisanmu, maka sesungguhnya meratakan barisan itu termasuk dalam menegakkan (menyempurnakan) shalat. (Bukhari, Muslim)

٢٤٩- حَدِيْثُ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: ((أَقِيْمُوا الصُّفُوْفَ فَإِنِّيْ أَرَاكُمْ خَلْفَ ظَهْرِيْ)).

249. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tegakkanlah barisanmu maka sesungguhnya aku dapat melihatmu dari belakang punggungku. (Bukhari, Muslim).

٢٥٠- حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَتُسَوُّنَّ صُفُوْفَكُمْ، أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ)).

250. An-Nu'man bin Basyir r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Hendaklah kalian meratakan barisanmu, atau jika tidak, maka Allah akan mengubah bentuk wajahmu. (Bukhari, Muslim).

٢٥١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ، ثُمَّ

لَمْ يَجِدُوْا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوْا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوْا، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِي التَّهْجِيْرِ لاَسْتَبَقُوْا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْواً)).

251. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Andaikan orang-orang mengetahui pahala azan dan saf pertama, kemudian untuk mendapatkan itu harus diundi, pasti mereka akan mengundinya, dan andaikan mereka mengetahui pahala datang lebih dahulu untuk shalat jamaah pasti mereka akan berlomba, dan andaikan mereka mengetahui pahala shalat Isya dan Subuh berjamaah pasti mereka akan mendatanginya meskipun dengan merangkak. (Bukhari, Muslim).

BAB: SAF WANITA DI BELAKANG LELAKI, DAN TIDAK BOLEH MENGANGKAT KEPALA SEBELUM LELAKI

٢٥٢- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ رِجَالٌ يُصَلُّوْنَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ عَاقِدِيْ أُزْرِهِمْ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ كَهَيْئَةِ الصِّبْيَانِ، وَيُقَالُ لِلنِّسَاءِ: ((لاَ تَرْفَعْنَ رُؤُوْسَكُنَّ حَتَّى يَسْتَوِيَ الرِّجَالُ جُلُوْساً)).

252. Sahl bin Saad r.a. berkata: Ada beberapa orang shalat bersama Nabi saw. sambil mengikatkan sarung mereka ke leher bagaikan anak kecil, maka diperingatkan kepada kaum wanita: Jangan mengangkat kepala sehingga tegak duduk kaum lelaki. (Bukhari, Muslim).

BAB: KELUARNYA WANITA KE MASJID JIKA TIDAK KHAWATIR FITNAH (GANGGUAN)

٢٥٣- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ((إِذَا اسْتَأْذَنَتِ امْرَأَةُ أَحَدِكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلاَ يَمْنَعْهَا)).

253. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika istri minta izin untuk ke masjid maka jangan menolaknya. (Bukhari, Muslim).

٢٥٤- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةٌ لِعُمَرَ تَشْهَدُ

صَلاَةَ الصُّبْحِ وَالْعِشَاءِ فِي الْجَمَاعَةِ فِي الْمَسْجِدِ، فَقِيْلَ لَهَا: لِمَ تَخْرُجِيْنَ وَقَدْ تَعْلَمِيْنَ أَنَّ عُمَرَ يَكْرَهُ ذٰلِكَ وَيَغَارُ؟ قَالَتْ: وَمَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْهَانِيْ؟ قَالَ: يَمْنَعُهُ قَوْلُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: «لاَ تَمْنَعُوْا إِمَاءَ اللهِ مَسَاجِدَ اللهِ».

254. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa istri Umar menghadiri shalat Isya dan Subuh berjamaah di masjid, dan ketika ditegur: Mengapa engkau keluar padahal engkau mengetahui bahwa Umar tidak senang dan sangat cemburu? Jawabnya: mengapakah ia tidak melarang aku. Dijawab: Yang menyebabkan dia tidak berani melarang karena sabda Rasulullah saw.: Jangan menahan hamba Allah wanita untuk pergi ke masjid Allah. (Bukhari, Muslim).

٢٥٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَوْ أَدْرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ لَمَنَعَهُنَّ الْمَسَاجِدَ كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ.

255. 'Aisyah r.a. berkata: Andaikan Rasulullah saw. mengetahui apa yang dilakukan wanita tentu melarang mereka pergi ke masjid, sebagaimana wanita-wanita Bani Israil telah dilarang. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERTENGAHAN ANTARA KERAS DAN PERLAHAN DALAM BACAAN SHALAT

٢٥٦- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا -وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا- قَالَ: أُنْزِلَتْ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ مُتَوَارٍ بِمَكَّةَ، فَكَانَ إِذَا رَفَعَ صَوْتَهُ سَمِعَ الْمُشْرِكُوْنَ، فَسَبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: -وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا- لاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ حَتَّى يَسْمَعَ الْمُشْرِكُوْنَ، وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا عَنْ أَصْحَابِكَ، فَلاَ تُسْمِعُهُمْ -

وَابْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيْلاً- أَسْمِعْهُمْ وَلاَ تَجْهَرْ حَتَّى يَأْخُذُوْا عَنْكَ الْقُرْآنَ.

256. Ibn Abbas r.a. berkata: Diturunkan ayat: *Wala tajhar bi shalatika wala tukhafit biha* (Jangan keraskan bacaan shalatmu dan jangan perlahan) ketika masih berdakwah secara sembunyi-sembunyi di Makkah, sehingga bila beliau membaca dengan suara lantang didengar oleh kaum musyrikin lalu mereka memaki Al-Quran dan Tuhan yang menurunkannya serta Nabi yang membawanya, karena itu Allah menurunkan ayat: Dan jangan engkau keraskan bacaanmu dalam shalat sehingga didengar oleh kaum musyrikin, dan jangan perlahan sehingga tidak terdengar oleh sahabatmu, dan gunakan jalan tengah antara kedua itu, yakni perdengarkan pada sahabatmu sehingga mereka dapat mempelajari dari padamu Al-Quran. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENDENGAR BACAAN

٢٥٧- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ فِيْ قَوْلِهِ -لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ- قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا نَزَلَ جِبْرِيْلُ بِالْوَحْيِ وَكَانَ مِمَّا يُحَرِّكُ بِهِ لِسَانَهُ وَشَفَتَيْهِ فَيَشْتَدُّ عَلَيْهِ، وَكَانَ يُعْرَفُ مِنْهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ الآيَةَ الَّتِيْ فِيْ -لاَ أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ- لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ. إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ - قَالَ: عَلَيْنَا أَنْ نَجْمَعَهُ فِيْ صَدْرِكَ، وَ قُرْآنَهُ -فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ- فَإِذَا أَنْزَلْنَاهُ فَاسْتَمِعْ. -ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ- عَلَيْنَا أَنْ نُبَيِّنَهُ بِلِسَانِكَ. قَالَ: فَكَانَ إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيْلُ أَطْرَقَ، فَإِذَا ذَهَبَ قَرَأَهُ كَمَا وَعَدَهُ اللهُ.

257. Ibn Abbas r.a. berkata: mengenai ayat: *Laa tuharrik bihi lisanaka lita'jala bihi*. (Jangan engkau gerakkan lidahmu untuk segera dan tergesa-gesa menangkap ajaran wahyu). Biasa Nabi saw. jika turun wahyu padanya yang dibawa oleh Jibril, selalu menggerakkan lidah dan bibirnya, dan berat hal itu atasnya, sehingga Allah menurunkan ayat: *Laa tuharrik bihi lisanaka lita'jala bihi, inna 'alaina jam'ahu wa quranahu*. (Jangan engkau gerakkan lidahmu karena

mengejar bacaan Jibril pada Al-Quran, sungguh kewajiban Kami menghimpun Al-Quran itu dalam dadamu dan bacaannya), maka bila Kami bacakan padamu maka ikutilah bacaannya. Kemudian Kami juga akan menjelaskan dengan lidahmu. Maka sesudah turun ayat ini Nabi saw. hanya menundukkan kepala, kemudian jika telah selesai maka dia baca sebagaimana yang dijanjikan Allah padanya. (Bukhari, Muslim). Ayat itu dari surat Al-Qiyamat.

٢٥٨- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى -لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ- قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَالِجُ مِنَ التَّنْزِيْلِ شِدَّةً، وَكَانَ مِمَّا يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأَنَا أُحَرِّكُهُمَا لَكُمْ كَمَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُحَرِّكُهُمَا. وَقَالَ سَعِيْدٌ (هُوَ سَعِيْدُ بْنُ جُبَيْرٍ رَاوِي الْحَدِيْثِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ): أَنَا أُحَرِّكُهُمَا كَمَا رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَرِّكُهُمَا. فَحَرَّكَ شَفَتَيْهِ. فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: -لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ. إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ- قَالَ: جَمْعَهُ فِيْ صَدْرِكَ، وَتَقْرَأَهُ. -فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ- قَالَ: فَاسْتَمِعْ لَهُ وَأَنْصِتْ. -ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ- ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا أَنْ تَقْرَأَهُ. فَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَعْدَ ذلِكَ إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيْلُ اسْتَمَعَ، فَإِذَا انْطَلَقَ جِبْرِيْلُ؛ قَرَأَهُ النَّبِيُّ ﷺ كَمَا قَرَأَهُ.

258. Ibn Abbas r.a. berkata: Dahulu Nabi saw. merasa sukar dan berat dalam menerima wahyu, sebab beliau selalu menggerakkan bibirnya. Ibn Abbas berkata: Aku menggerakkan bibirku kepadamu untuk mencontohkan Nabi saw.

Said bin Jubair yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Aku juga menggerakkan bibirku sebagaimana Ibn Abbas menggerakkan bibirnya, maka Allah menurunkan ayat: *La tuharrik bihi lisanaka lita'jala bihi inna alaina jam'ahu wa qur'anahu* (Jangan engkau gerakkan lidahmu untuk mengejar wahyu yang turun padamu. Sungguh Kami akan mengumpulkan wahyu itu dalam dadamu dan perhatikan serta ikutilah bacaannya, kemudian Kami juga akan menerangkannya kepadamu). Maka sejak itu Nabi saw. jika datang padanya Jibril hanya menundukkan kepala dan bila telah selesai Jibril membacanya, beliau baca sebagaimana bacaan Jibril. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBACA KERAS KETIKA SHALAT SUBUH DAN PELAJARAN KEPADA JIN

٢٥٩ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ قَالَ: انْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِيْنَ إِلَى سُوْقِ عُكَاظَ، وَقَدْ حِيْلَ بَيْنَ الشَّيَاطِيْنِ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ، فَرَجَعَتِ الشَّيَاطِيْنُ إِلَى قَوْمِهِمْ، فَقَالُوْا: مَا لَكُمْ؟ قَالُوْا: حِيْلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ. قَالُوْا: مَا حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ إِلاَّ شَيْءٌ حَدَثَ، فَاضْرِبُوْا مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا؛ فَانْظُرُوْا مَا هٰذَا الَّذِيْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ. فَانْصَرَفَ أُوْلٰئِكَ الَّذِيْنَ تَوَجَّهُوْا نَحْوَ تِهَامَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ بِنَخْلَةَ. عَامِدِيْنَ إِلَى سُوْقِ عُكَاظَ، وَهُوَ يُصَلِّيْ بِأَصْحَابِهِ صَلاَةَ الْفَجْرِ، فَلَمَّا سَمِعُوا الْقُرْآنَ؛ اسْتَمَعُوْا لَهُ، فَقَالُوْا: هٰذَا وَاللهِ الَّذِيْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، فَهُنَالِكَ حِيْنَ رَجَعُوْا إِلَى قَوْمِهِمْ؛ فَقَالُوْا: -يَا قَوْمَنَا! إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآناً عَجَبًا يَهْدِيْ إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَداً- فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ ﷺ: -قُلْ أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ- وَإِنَّمَا أُوْحِيَ إِلَيْهِ قَوْلُ الْجِنِّ.

259. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. pergi bersama beberapa orang sahabatnya menuju pasar Ukazh, dan ketika itu setan telah terhalang untuk mendengarkan berita dari langit, dan dilempari dengan bintang yang membakar mereka sehingga kembali kecewa dan berkata kepada kaumnya: Mengapakah ini, kini kita telah dihalangi untuk mendengar berita dari langit, bahkan kita dilempari dengan bintang. Mereka berkata: Tidak mungkin terjadi

ini kecuali ada hal yang baru, karena itu harus diselidiki ke ujung timur dan barat, apakah hal kejadian itu, maka berangkatlah rombongan yang menuju Tihamah ke tempat di mana ada Rasulullah saw. telah sampai di Nakhlah sedang shalat Subuh dengan para sahabat, maka ketika jin-jin itu mendengar Al-Quran, langsung mereka berkata: Demi Allah, inilah yang menghalangi kita untuk mendapat berita dari langit, dan di situ mereka lalu kembali kepada kaumnya dan berkata: *"Ya qaumana inna sami'na Quranan ajaban yahdi ilar rusydi fa aamanna bihi walan nusyrika birabbina ahada.* (Hai kaumku sungguh kami telah mendengar Quran yang sangat mengagumkan, memimpin ke jalan yang lurus, maka langsung kami percaya dan tidak akan mempersekutukan Tuhan kami dengan siapa pun). Maka Allah menurunkan wahyu kepada Nabi saw.: Q*ul uhiya ilayya annahustama'a nafarun minal jinn*i (Katakanlah: Telah diwahyukan kepadaku bahwa beberapa rombongan jin telah mendengarkan bacaan Al-Quran. Sedang yang diwahyukan itu, ialah apa yang dikatakan oleh jin itu). (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN DALAM SHALAT ZUHUR DAN ASAR

٢٦٠- حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُوْرَتَيْنِ، يُطَوِّلُ فِي الْأُوْلَى وَيُقَصِّرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَيُسْمِعُ الْآيَةَ أَحْيَانًا، وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْعَصْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُوْرَتَيْنِ، وَكَانَ يُطَوِّلُ فِي الْأُوْلَى، وَكَانَ يُطَوِّلُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُوْلَى مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ وَيُقَصِّرُ فِي الثَّانِيَةِ.

260. Abu Qatadah r.a. berkata: Adalah Rasulullah saw. membaca dalam rakaat pertama dan kedua shalat Zuhur fatihah dan surat, dan memanjangkan surat dalam rakaat kedua, juga ada kalanya memperdengarkan suara bacaannya. Dan biasa juga membaca dalam rakaat pertama dan kedua shalat Asar fatihah dan surat, juga memanjangkan rakaat pertama, dan juga memanjangkan bacaan surat pada rakaat pertama shalat Subuh dan memendekkan dalam rakaat kedua. (Bukhari, Muslim).

٢٦١- حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: شَكَا أَهْلُ الْكُوْفَةِ سَعْدًا إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَعَزَلَهُ،

وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ عَمَّاراً. فَشَكَوْا حَتَّى ذَكَرُوْا أَنَّهُ لاَ يُحْسِنُ يُصَلِّيْ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا أَبَا إِسْحَاقَ! إِنَّ هٰؤُلاَءِ يَزْعُمُوْنَ أَنَّكَ لاَ تُحْسِنُ تُصَلِّيْ. قَالَ أَبُوْ إِسْحَاقَ: أَمَّا أَنَا وَاللهِ فَإِنِّيْ كُنْتُ أُصَلِّيْ بِهِمْ صَلاَةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، مَا أَخْرِمُ عَنْهَا، أُصَلِّيْ صَلاَةَ الْعِشَاءِ فَأَرْكُدُ فِي الْأُوْلَيَيْنِ، وَأَحْذِفُ فِي الْأُخْرَيَيْنِ. قَالَ: ذَاكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَاقَ. فَأَرْسَلَ مَعَهُ رَجُلاً، أَوْ رِجَالاً، إِلَى الْكُوْفَةِ فَسَأَلَ عَنْهُ أَهْلَ الْكُوْفَةِ، وَلَمْ يَدَعْ مَسْجِداً إِلاَّ سَأَلَ عَنْهُ، وَيُثْنُوْنَ مَعْرُوْفاً، حَتَّى دَخَلَ مَسْجِداً لِبَنِيْ عَبْسٍ؛ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ أُسَامَةُ بْنُ قَتَادَةَ، يُكْنَى أَبَا سَعْدَةَ؛ فَقَالَ: أَمَّا إِذْ نَشَدْتَنَا فَإِنَّ سَعْداً كَانَ لاَ يَسِيْرُ بِالسَّرِيَّةِ، وَلاَ يَقْسِمُ بِالسَّوِيَّةِ، وَلاَ يَعْدِلُ فِي الْقَضِيَّةِ. قَالَ سَعْدٌ: أَمَا وَاللهِ لَأَدْعُوَنَّ بِثَلاَثٍ: اَللّٰهُمَّ إِنْ كَانَ عَبْدُكَ هٰذَا كَاذِباً قَامَ رِيَاءً وَسُمْعَةً فَأَطِلْ عُمْرَهُ، وَأَطِلْ فَقْرَهُ، وَعَرِّضْهُ بِالْفِتَنِ. فَكَانَ بَعْدُ، إِذَا سُئِلَ يَقُوْلُ: شَيْخٌ كَبِيْرٌ مَفْتُوْنٌ أَصَابَتْنِيْ دَعْوَةُ سَعْدٍ.

قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ (أَحَدُ رُوَاةِ هٰذَا الْحَدِيْثِ) فَأَنَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ، قَدْ سَقَطَ حَاجِبَاهُ عَلَى عَيْنَيْهِ مِنَ الْكِبَرِ، وَإِنَّهُ لَيَتَعَرَّضُ لِلْجَوَارِيْ فِي الطُّرُقِ يَغْمِزُهُنَّ.

261. Jabir bin Samurah r.a. berkata: Penduduk Kufah mengadukan Saad bin Abi Waqash kepada Umar bin Al-Khattab r.a. Maka dihentikan oleh Umar dan diganti oleh Ammar bin Yasir r.a. Dalam pengaduan itu mereka berkata: Bahwa Saad tidak pandai shalat sehingga dipanggil oleh Umar dan ditanya: Hai Abu Ishaq, orang-orang ini menganggap engkau tidak pandai shalat. Jawab

Abu Ishaq (Saad): Demi Allah, saya shalat dengan mereka sebagaimana shalat Nabi saw. tidak menyalahi daripadanya sedikit pun, shalat Isya' aku bacakan surat dalam rakaat pertama dan kedua, sedang rakaat ketiga dan keempat tanpa surat. Umar r.a. berkata: Demikianlah perkiraan kami terhadap dirimu. Lalu mengutusnya kembali ke Kufah dengan beberapa orang saksi, untuk menanyakan kepada penduduk Kufah, maka tiada meninggalkan satu masjid pun melainkan dimasuki untuk bertanya kepada orang-orang yang ada di situ, dan semuanya memuji baik terhadap Saad, sehingga masuk masjid Bani Abbas, lalu ada orang bernama Usamah bin Qatadah yang digelari Abu Sa'dah berkata: Adapun jika engkau menanyakan tentang Saad, maka dia tidak suka keluar dalam *sariyah* (perang kecil) dan tidak membagi dengan rata, dan tidak adil dalam hukum putusan. Saad bin Abi Waqqash r.a. berkata: Demi Allah aku akan berdoa tiga macam: Ya Allah, jika orang ini berdusta dan hanya untuk mencari nama, maka lanjutkan (panjangkan) usianya, dan lanjutkan kefakirannya dan hidangkan untuknya berbagai godaan (fitnah). Kemudian setelah tua benar usia orang itu ia berkata: Orang tua yang kena penggoda, aku telah kena imbas doanya Saad bin Abi Waqqash r.a. (Bukhari, Muslim).

Abdul Malik salah seorang yang meriwayatkan hadis ini berkata: Aku sendiri telah melihat orang itu (Usamah bin Qatadah) sangat tua sehingga kedua alisnya telah turun ke matanya, dan suka duduk di jalan untuk mengganggu budak-budak wanita.

BAB: BACAAN UNTUK SHALAT SUBUH DAN MAGRIB

٢٦٢- حَدِيْثُ أَبِي بَرْزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الصُّبْحَ وَأَحَدُنَا يَعْرِفُ جَلِيْسَهُ وَيَقْرَأُ فِيْهَا مَا بَيْنَ السِّتِّيْنَ إِلَى الْمِائَةِ، وَيُصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَالْعَصْرَ وَأَحَدُنَا يَذْهَبُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِيْنَةِ ثُمَّ يَرْجِعُ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ. وَلاَ يُبَالِيْ بِتَأْخِيْرِ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ.

262. Abu Barzah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. shalat Subuh sedang kami sudah dapat mengenal kawannya, dan membaca ayat antara enam puluh hingga seratus ayat. Dan shalat Zuhur jika telah tergelincir matahari, dan sesudah Asar itu jika seorang pergi ke ujung kota kemudian kembali matahari masih terang. Dan tidak hirau jika mengakhirkan shalat Isya' hingga sepertiga malam. (Bukhari, Muslim).

٢٦٣- حَدِيْثُ أُمِّ الْفَضْلِ. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ

عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أُمَّ الْفَضْلِ سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ -وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفاً- فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ! وَاللهِ لَقَدْ ذَكَّرْتَنِي بِقِرَاءَتِكَ هٰذِهِ السُّوْرَةَ، إِنَّهَا لآخِرُ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ بِهَا فِي الْمَغْرِبِ.

263. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Ummul Fadhl mendengar Abdullah ibn Abbas membaca surat: *Wal mursalaati urfa*, beliau berkata: Hai anakku engkau telah meringankan aku, sungguh surat itu akhir surat yang aku dengar dari Rasulullah saw. Beliau membacanya dalam shalat Magrib. (Bukhari, Muslim).

٢٦٤- حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ للهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّوْرِ.

264. Jubair bin Muth'im r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. membaca dalam shalat Magrib surat *Ath-Thur*. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN DALAM SHALAT ISYA'

٢٦٥- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ فِيْ سَفَرٍ فَقَرَأَ فِي الْعِشَاءِ فِيْ إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ بِالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ.

265. Al-Bara' r.a. berkata: Ketika dalam bepergian maka membaca di salah satu rakaat shalat Isya': *Wattini waz zaitun*. (Bukhari, Muslim).

٢٦٦- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَانَ يُصَلِّيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ يَأْتِيْ قَوْمَهُ فَيُصَلِّيْ بِهِمُ الصَّلاَةَ، فَقَرَأَ بِهِمُ الْبَقَرَةَ. قَالَ: فَتَجَوَّزَ رَجُلٌ فَصَلَّى صَلاَةً خَفِيْفَةً، فَبَلَغَ ذٰلِكَ مُعَاذاً، فَقَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ. فَبَلَغَ ذٰلِكَ الرَّجُلَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّا قَوْمٌ نَعْمَلُ بِأَيْدِيْنَا وَنَسْقِيْ بِنَوَاضِحِنَا، وَإِنَّ مُعَاذاً صَلَّى بِنَا الْبَارِحَةَ، فَقَرَأَ الْبَقَرَةَ،

فَتَجَوَّزْتُ، فَزَعَمَ أَنِّي مُنَافِقٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((يَا مُعَاذُ! أَفَتَّانٌ أَنْتَ؟)) ثَلاَثًا، ((اقْرَأْ -وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا- وَ -سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى- وَنَحْوَهَا)).

266. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Muadz bin Jabal r.a. biasa shalat bersama Nabi saw. kemudian pergi ke kampungnya untuk mengimami mereka, lalu membaca surat Al-Baqarah. Maka ada orang yang tergesa-gesa, ia shalat sendiri dan segera pergi, ketika Muadz mengetahui orang itu, ia berkata: Sungguh ia munafik. Ketika orang itu mengetahui bahwa Muadz menuduhnya munafik, ia segera pergi memberi tahu Rasulullah saw.: Ya Rasulullah, kami berusaha dengan tangan kami di samping menggembala ternak, dan Muadz shalat semalam itu membaca surat Al-Baqarah, maka karena aku tergesa-gesa, aku shalat sendiri dengan singkat, lalu dia menuduh aku munafik. Maka Nabi saw. bersabda: Ya Muadz, apakah engkau akan menggusarkan (menyebabkan fitnah)? Diulang sampai tiga kali. Bacalah *Wasy syamsi wa dhuhaha, sabbihisma rabbikal a'la* dan yang serupa itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN PADA IMAM SUPAYA MERINGANKAN SHALAT DENGAN SEMPURNA

٢٦٧- حَدِيْثُ أَبِي مَسْعُوْدٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ: إِنِّي وَاللهِ لأَتَأَخَّرُ عَنْ صَلاَةِ الغَدَاةِ مِنْ أَجْلِ فُلاَنٍ، مِمَّا يُطِيْلُ بِنَا فِيْهَا. قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَطُّ أَشَدَّ غَضَبًا فِي مَوْعِظَةٍ مِنْهُ يَوْمَئِذٍ، ثُمَّ قَالَ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ مِنْكُمْ مُنَفِّرِيْنَ؛ فَأَيُّكُمْ مَا صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُوْجِزْ؛ فَإِنَّ فِيْهِمُ الْكَبِيْرَ وَالضَّعِيْفَ وَذَا الْحَاجَةِ)).

267. Abu Mas'ud Al-Anshari r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ya Rasulullah, demi Allah aku terpaksa mundur berjamaah Subuh karena si fulan (imamnya) sangat panjang bacaannya. Abu Mas'ud berkata: Maka belum pernah aku melihat Nabi saw. dalam nasihatnya marah seperti waktu itu, kemudian bersabda: Hai manusia, di antara kamu ada orang yang menggusarkan, maka siapa yang mengimami orang harus menyingkat,

sebab di antara makmum itu ada yang tua, yang lemah dan yang berkepentingan/berhajat. (Bukhari, Muslim).

٢٦٨- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ مِنْهُمُ الضَّعِيْفَ وَالسَّقِيْمَ وَالْكَبِيْرَ؛ وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ».

268. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang mengimami orang-orang maka harus meringankan, sebab ada di antara makmum itu yang lemah, sakit, dan tua. Dan bila shalat sendiri maka boleh memanjangkan sesukanya. (Bukhari, Muslim).

٢٦٩- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُوْجِزُ الصَّلاَةَ وَيُكْمِلُهَا.

269. Anas r.a. berkata: Biasa Nabi saw. mempersingkat (meringankan) shalat tetapi sempurna. (Bukhari, Muslim).

٢٧٠- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ إِمَامٍ قَطُّ أَخَفَّ صَلاَةً وَلاَ أَتَمَّ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ؛ وَإِنْ كَانَ لَيَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَيُخَفِّفُ مَخَافَةَ أَنْ تُفْتَنَ أُمُّهُ.

270. Anas bin Malik r.a. berkata: Tidak pernah aku shalat di belakang imam yang lebih ringan dan lebih sempurna dari Rasulullah saw. Bahkan ada kalanya Nabi saw. mendengar tangisan bayi maka menyegerakan shalatnya khawatir ibunya terganggu. (Bukhari, Muslim).

٢٧١- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «إِنِّي لأَدْخُلُ فِي الصَّلاَةِ وَأَنَا أُرِيْدُ إِطَالَتَهَا فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ فِي صَلاَتِي مِمَّا أَعْلَمُ مِنْ شِدَّةِ وَجْدِ أُمِّهِ مِنْ بُكَائِهِ».

271. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ada kalanya aku masuk shalat dan berniat akan memanjangkannya, tiba-tiba mendengar tangis anak bayi (kecil) maka aku segerakan shalatku karena aku mengetahui kerisauan ibunya karena tangis anaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDAK LAMA DAN TIDAK CEPAT DALAM MELAKUKAN RUKUN-RUKUN SHALAT DENGAN SEMPURNA

٢٧٢- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ، قَالَ: كَانَ رُكُوْعُ النَّبِيِّ ﷺ وَسُجُوْدُهُ، وَبَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ، مَا خَلاَ الْقِيَامَ وَالْقُعُوْدَ، قَرِيْباً مِنَ السَّوَاءِ.

272. Al-Bara' r.a. berkata: Adalah shalat Nabi saw., rukuk, sujud, duduk di antara dua sujud dan berdiri i'tidal dari rukuk itu semua hampir sama lamanya, kecuali berdiri membaca surat dan duduk terakhir. (Bukhari, Muslim).

٢٧٣- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّيْ لاَ آلُوْ أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ كَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّيْ بِنَا.

قَالَ ثَابِتُ (رَاوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثِ) كَانَ أَنَسٌ يَصْنَعُ شَيْئاً لَمْ أَرَكُمْ تَصْنَعُوْنَهُ، كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ قَامَ حَتَّى يَقُوْلَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ؛ وَبَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ؛ حَتَّى يَقُوْلَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ.

273. Anas r.a. berkata: Aku bersungguh-sungguh akan shalat dengan kamu sebagaimana Nabi saw. shalat dengan kami.

Tsabit yang meriwayatkan hadis ini berkata: Adalah Anas telah berbuat apa yang tidak kalian perbuat, jika bangun dari rukuk (i'tidal) berdiri sehingga mungkin orang berkata: Mungkin lupa, demikian pula bila duduk di antara dua sujud, orang berkata: mungkin ia lupa. (Bukhari, Muslim). Yakni lupa tidak baca-baca.

BAB: MENGIKUTI IMAM DAN MELAKUKAN SESUDAH IMAMNYA

٢٧٤- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّيْ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، فَإِذَا قَالَ: ((سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ)) لَمْ يَحْنِ أَحَدٌ مِنَّا

ظَهْرَهُ حَتَّى يَضَعَ النَّبِيُّ ﷺ جَبْهَتَهُ عَلَى الأَرْضِ.

274. Al-Bara' bin Aazib berkata: Kami shalat di belakang Nabi saw. maka jika beliau membaca: *Sami'allahuu liman hamidahu* maka tiada seorang pun yang membungkukkan punggungnya sehingga Nabi saw. meletakkan dahinya ke tanah. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN DALAM RUKUK DAN SUJUD

٢٧٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُوْلَ فِيْ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ: «سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ» يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

275. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. membaca dalam rukuk dan sujud: *Subhanak allahumma rabbana wa bihamdika Allahummaghfir li* (Maha suci Engkau Tuhan kami, dan segala puji bagi-Mu ya Allah ampunilah aku). Mengikuti tuntunan dan perintah Al-Quran: *Fa sabbih bihamdi rabbika wastaghfirhu innahu kaana tawwaba.* (Bukhari, Muslim).

BAB: ANGGOTA SUJUD

٢٧٦- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْضَاءٍ وَلاَ يَكُفَّ شَعْراً وَلاَ ثَوْباً: الْجَبْهَةِ، وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ.

276. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. diperintah bersujud di atas tujuh anggota yaitu dahi, kedua tangan, kedua lutut dan kedua kaki, dan tidak melangkupkan kain, baju atau rambut. (Bukhari, Muslim).

BAB: CARA SUJUD

٢٧٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ بْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

٢٧٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَـةَ، أَنَّ النَّبِـيَّ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

277. Abdullah bin Malik bin Buhainah r.a. berkata: Adalah Nabi saw. jika sujud dalam shalat merenggangkan kedua tangannya sehingga terlihat putih ketiaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: DINDING UNTUK ORANG YANG SHALAT

٢٧٨- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيْدِ أَمَرَ بِالْحَرْبَةِ فَتُوْضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَيُصَلِّيْ إِلَيْهَـا، وَالنَّـاسُ وَرَاءَهُ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذٰلِكَ فِي السَّفَرِ، فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الْأُمَرَاءُ.

278. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika keluar pada hari raya menyuruh supaya ditancapkan senjata di depan tempat imam lalu shalat menghadapinya sedang orang-orang mengikuti di belakangnya, demikian pula beliau berbuat di dalam bepergian maka dari situlah para gubernur mengikuti perbuatan itu. (Bukhari, Muslim).

٢٧٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، عَـنِ النَّبِـيِّ ﷺ أَنَّـهُ كَـانَ يُعَـرِّضُ رَاحِلَتَهُ فَيُصَلِّيْ إِلَيْهَا.

279. Ibn Umar r.a. berkata: Ada kalanya Nabi saw. memalangkan kendaraannya untuk dijadikan dinding untuk shalat. (Bukhari, Muslim).

٢٨٠- حَدِيْثُ أَبِيْ جُحَيْفَةَ، أَنَّهُ رَأَى بِلَالاً يُؤَذِّنَ، فَجَعَلْـتُ أَتَتَبَّعُ فَاهُ هٰهُنَا وَهٰهُنَا بِالْأَذَانِ.

280. Abu Juhaifah r.a. ketika melihat Bilal berazan mengikuti mulut Bilal yang menghadap ke kanan dan ke kiri. (Bukhari, Muslim).

٢٨١- حَدِيْثُ أَبِيْ جُحَيْفَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِيْ قُبَّةٍ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ، وَرَأَيْتُ بِلَالاً أَخَذَ وُضُوْءَ رَسُـوْلِ اللهِ ﷺ، وَرَأَيْتُ النَّاسَ يَبْتَدِرُوْنَ ذَاكَ الْوُضُوْءَ، فَمَـنْ أَصَـابَ مِنْـهُ شَيْئاً

تَمَسَّحَ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ شَيْئاً أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِهِ ثُمَّ رَأَيْتُ بِلالاً أَخَذَ عَنَزَةً فَرَكَزَهَا، وَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ مُشَمِّراً، صَلَّى إِلَى الْعَنَزَةِ بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ، وَرَأَيْتُ النَّاسَ وَالدَّوَابَّ يَمُرُّوْنَ مِنْ بَيْنِ يَدَيِ الْعَنَزَةِ.

281. Abu Juhaifah r.a. berkata: Aku melihat Rasulullah saw. di dalam kemah dari kulit merah, dan melihat Bilal mengambil bekas air wudhu Nabi saw. Lalu aku melihat orang-orang berebutan air bekas wudhu Nabi saw. itu, maka siapa yang mendapat sedikit langsung diusapkan ke badannya, dan yang tidak dapat memegang tangan saudaranya yang basah. Kemudian aku melihat Bilal mengambil tongkat kecil lalu ditancapkannya, kemudian Nabi saw. keluar dengan kain baju terlihat betisnya, lalu berdiri menghadap tongkat dan shalat dua rakaat sebagai imam bagi orang-orang. Dan aku melihat orang-orang dan binatang-binatang lewat (lalu) di depan tongkat itu. (Bukhari, Muslim).

٢٨٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَقْبَلْتُ رَاكِباً عَلَى حِمَارٍ أَتَانٍ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَزْتُ الإِحْتِلاَمَ، وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ بِمِنًى إِلَى غَيْرِ جِدَارٍ، فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفِّ، وَأَرْسَلْتُ الأَتَانَ تَرْتَعُ، فَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ، فَلَمْ يُنْكَرْ ذٰلِكَ عَلَيَّ.

282. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Aku datang berkendaraan himar betina, ketika itu aku pemuda yang hampir balig, dan Rasulullah saw. sedang shalat di Mina tidak berdinding, maka aku jalan di depan saf dan melepaskan himar untuk makan-makan, sedang aku masuk dalam saf, maka hal itu tidak ditegur. (Bukhari, Muslim). Yakni bila tidak ada teguran dari Nabi saw. berarti tidak ada larangan.

BAB: LARANGAN BERJALAN DI MUKA ORANG YANG SHALAT

٢٨٣- حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ أَبُو صَالِحٍ السَّمَّانُ: رَأَيْتُ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ يُصَلِّيْ إِلَى

شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ؛ فَأَرَادَ شَابٌّ مِنْ بَنِي أَبِي مُعَيْطٍ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَدَفَعَ أَبُوْ سَعِيْدٍ فِي صَدْرِهِ، فَنَظَرَ الشَّابُّ، فَلَمْ يَجِدْ مَسَاغاً إِلاَّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَعَادَ لِيَجْتَازَ فَدَفَعَهُ أَبُوْ سَعِيْدٍ أَشَدَّ مِنَ الْأُوْلَى، فَنَالَ مِنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، ثُمَّ دَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ، فَشَكَا إِلَيْهِ مَا لَقِيَ مِنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، وَدَخَلَ أَبُوْ سَعِيْدٍ خَلْفَهُ عَلَى مَرْوَانَ، فَقَالَ: مَا لَكَ وَلِابْنِ أَخِيْكَ يَا أَبَا سَعِيْدٍ؟! قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ؛ فَلْيَدْفَعْهُ، فَإِنْ أَبَى؛ فَلْيُقَاتِلْهُ؛ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ)).

283. Abu Saleh As-Saman berkata: Aku melihat Abu Said Al-Khudri r.a. pada hari Jumat sedang shalat menghadap ke suatu dinding. Tiba-tiba seorang pemuda dari Bani Abu Mu'aith akan melanggar di depannya, maka Abu Said langsung mendorong dada pemuda itu, maka pemuda itu melihat Abu Said dengan marah, tetapi karena tidak ada jalan melainkan di depan Abu Said, maka ia kembali akan melanggar di depan Abu Said, tetapi oleh Abu Said didorong lebih keras dari semula, maka ia memaki Abu Said, kemudian pemuda itu pergi menyampaikan kejadian itu kepada Marwan. Ketika Abu Said pergi ke rumah Marwan, lalu ditanya oleh Marwan: Mengapakah anda dengan keponakan anda hai Abu Said? Jawab Abu Said: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang shalat menghadap ke dinding untuk menahan orang yang melintas di mukanya, lalu ada orang yang melanggar di depannya, maka harus ditolak, jika menentang maka harus dipukul, karena itu setan. (Bukhari, Muslim).

٢٨٤- حَدِيْثُ أَبِيْ جُهَيْمٍ. عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيْدٍ؛ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِيْ جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ: مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّيْ؟ فَقَالَ أَبُوْ جُهَيْمٍ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّيْ مَاذَا عَلَيْهِ

مِنَ الْإِثْمِ؛ لَكَانَ: أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِيْنَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ)).

284. Zaid bin Khalid menyuruh Busr bin Said bertanya kepada Abu Juhaim apa yang telah didengar dari Rasulullah saw. mengenai orang yang berjalan di depan orang shalat. Abu Juhaim r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Andaikan orang yang lewat di depan orang yang shalat itu mengetahui apakah dosanya (betapa besar dosanya), pasti ia akan sanggup berdiri menunggu hingga empat puluh, lebih ringan baginya daripada lewat di depan orang yang shalat. (Bukhari, Muslim).

Abun Nadhr yang meriwayatkan dari Busr berkata: Aku tidak mengetahui apakah empat puluh hari atau bulan atau tahun.

BAB: ORANG YANG SHALAT HARUS MENDEKAT PADA DINDING YANG DI DEPANNYA

٢٨٥- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ. قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُصَلَّى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَبَيْنَ الْجِدَارِ مَمَرُّ الشَّاةِ.

285. Sahl bin Saad berkata: Di antara letak berdirinya Nabi saw. dalam shalat dengan dinding yang di depannya itu sekadar dapat dilalui oleh kambing. (Bukhari, Muslim).

Yakni sangat dekat sehingga diumpamakan sekadar apa yang dapat dilalui oleh kambing.

٢٨٦- حَدِيْثُ سَلَمَةَ، قَالَ: كَانَ جِدَارُ الْمَسْجِدِ عِنْدَ الْمِنْبَرِ مَا كَادَتِ الشَّاةُ تَجُوْزُهَا.

286. Salamah r.a. berkata: Dinding masjid di dekat mimbar itu, hampir tidak dapat dilalui kambing. (Bukhari, Muslim).

٢٨٧- حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. قَالَ يَزِيْدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ: كُنْتُ آتِي مَعَ سَلَمَةَ بْنَ الْأَكْوَعِ فَيُصَلِّيْ عِنْدَ الْأُسْطُوَانَةِ الَّتِي عِنْدَ الْمُصْحَفِ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا مُسْلِمٍ! أَرَاكَ تَتَحَرَّى الصَّلَاةَ عِنْدَ هٰذِهِ الْأُسْطُوَانَةِ. قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَتَحَرَّى الصَّلَاةَ عِنْدَهَا.

287. Yazid bin Abi Ubaid berkata: Aku datang ke masjid bersama Salamah bin Al-Akwa' r.a. lalu ia shalat di dekat tiang yang di dekat mushaf, maka aku tanya: Hai Abu Muslim aku perhatikan engkau selalu shalat di dekat usthuwanah (tiang) ini? Jawab Salamah r.a.: Sebab aku telah melihat Nabi saw. selalu shalat di situ. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBUJUR DI MUKA ORANG SHALAT

٢٨٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّيْ وَهِيَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ عَلَى فِرَاشِ أَهْلِهِ اعْتِرَاضَ الْجَنَازَةِ.

288. 'Aisyah r.a. berkata: Ada kalanya Nabi saw. shalat sedang aku melintang di depannya (di antaranya) dengan kiblat, di atas tempat tidur bagaikan melintangnya jenazah. (Bukhari, Muslim).

٢٨٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ وَأَنَا رَاقِدَةٌ مُعْتَرِضَةٌ عَلَى فِرَاشِهِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوْتِرَ أَيْقَظَنِيْ فَأَوْتَرْتُ.

289. 'Aisyah r.a. berkata: Ada kalanya Nabi saw. shalat sedang aku tidur di tempat tidur, dan bila akan shalat witir beliau membangunkan aku untuk shalat witir. (Bukhari, Muslim).

٢٩٠- حَدِيْثُ عَائِشَةَ . عَنْ مَسْرُوْقٍ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَهَا (عَائِشَةَ) مَا يَقْطَعُ الصَّلاَةَ، الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ. فَقَالَتْ: شَبَّهْتُمُوْنَا بِالْحُمُرِ وَالْكِلاَبِ! وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّيْ وَإِنِّيْ عَلَى السَّرِيْرِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، مُضْطَجِعَةً، فَتَبْدُوْ لِي الْحَاجَةُ فَأَكْرَهُ أَنْ أَجْلِسَ فَأُوْذِيَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَنْسَلُّ مِنْ عِنْدِ رِجْلَيْهِ.

290. Masruq berkata: Ketika diberitakan pada 'Aisyah apa yang dapat membatalkan (memutuskan) shalat, yaitu anjing, himar dan wanita. Yakni jika salah satunya berlalu di muka orang yang shalat. 'Aisyah berkata: Kalian

menyamakan kami dengan himar dan anjing. Demi Allah aku telah melihat Nabi saw. shalat sedang aku di atas ranjang di antaranya dengan kiblat aku berbaring, maka ada kalanya aku berhajat dan segan untuk duduk, maka aku keluar dari sebelah kakinya. (Bukhari, Muslim).

٢٩١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ . قَالَتْ: أَعْدَلْتُمُوْنَا بِالْكَلْبِ وَالْحِمَارِ؟ لَقَدْ رَأَيْتُنِي مُضْطَجِعَةً عَلَى السَّرِيْرِ فَيَجِيْءُ النَّبِيُّ ﷺ فَيَتَوَسَّطُ السَّرِيْرَ، فَيُصَلِّيْ، فَأَكْرَهُ أَنْ أُسَنِّحَهُ فَأَنْسَلُّ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيِ السَّرِيْرِ حَتَّى أَنْسَلَّ مِنْ لِحَافِيْ.

291. 'Aisyah r.a. berkata: Apakah kalian menyamakan kami dengan anjing dan himar, sungguh aku berbaring di atas ranjang lalu datang Nabi saw. berdiri di tengah tempat tidur, shalat, maka aku segan berjalan di mukanya sehingga aku turun dari arah kaki tempat tidur dan keluar dari selimutku. (Bukhari, Muslim).

٢٩٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَرِجْلَايَ فِيْ قِبْلَتِهِ، فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِيْ فَقَبَضْتُ رِجْلَيَّ، فَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهُمَا. قَالَتْ: وَالْبُيُوْتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيْهَا مَصَابِيْحُ.

292. 'Aisyah r.a. berkata: Ada kalanya aku tidur di depan Rasulullah saw. sedang kakiku tepat di kiblatnya, maka bila Nabi saw. akan sujud menyentuh kakiku dengan tangannya sehingga aku tarik kakiku, maka bila berdiri aku lintangkan kembali kakiku, sedang rumah-rumah ketika itu tidak ada lampu (pelita). (Bukhari, Muslim).

٢٩٣- حَدِيْثُ مَيْمُوْنَةَ. قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ وَأَنَا حِذَاءَهُ، وَأَنَا حَائِضٌ، وَرُبَّمَا أَصَابَنِيْ ثَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ.

293. Maimunah r.a. berkata: Ada kalanya Nabi saw. shalat sedang aku di hadapannya, dan aku haid, dan ada kalanya bajunya menyentuhku di waktu sujud. (Bukhari, Muslim).

٢٩٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ سَائِلاً سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الصَّلاَةِ فِيْ ثَوْبٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَوَلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ!».

294. Abu Hurairah r.a. berkata: Seorang datang tanya kepada Nabi saw. tentang shalat dengan satu baju. Jawab Nabi saw.: Apakah kamu semua mempunyai dua baju? (Bukhari, Muslim).

٢٩٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ يُصَلِّيْ أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى عَاتِقَيْهِ شَيْءٌ».

295. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Janganlah seseorang itu shalat dengan satu baju, yang di lehernya tidak tertutup. (Bukhari, Muslim).

٢٩٦- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ فِيْ ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلاً بِهِ، فِيْ بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، وَاضِعاً طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ.

296. Umar bin Abi Salamah r.a. berkata: Aku telah melihat Nabi saw. shalat dengan satu baju terlingkupi dengannya, sambil meletakkan kedua ujung kain di atas bahunya. (Bukhari, Muslim).

٢٩٧- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُصَلِّيْ فِيْ ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَقَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّيْ فِيْ ثَوْبٍ.

297. Muhammad bin Al-Munkadir berkata: Aku telah melihat Jabir bin Abdullah r.a. shalat dengan satu baju (kain), lalu berkata: aku telah melihat Nabi saw. shalat dengan satu baju (kain). (Bukhari, Muslim).

oOo

KITAB: MASJID DAN MUSHALA

٢٩٨- حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الأَرْضِ أَوَّلَ؟ قَالَ: «الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ» قَالَ: قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «الْمَسْجِدُ الأَقْصَى» قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: «أَرْبَعُوْنَ سَنَةً، ثُمَّ أَيْنَمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلاَةُ بَعْدُ، فَصَلِّ، فَإِنَّ الْفَضْلَ فِيْهِ».

298. Abu Dzar r.a. berkata: Ya Rasulullah, masjid manakah yang pertama di bumi ini? Jawab Nabi saw.: Al-Masjid Al-Haram (Makkah). Kemudian yang manakah? Jawab Nabi saw.: Al-Masjid Al-Aqsha (Palestina, Baitul Maqdis). Abu Dzar bertanya: Berapa lama antara keduanya? Jawab Nabi saw.: Empat puluh tahun. Kemudian di mana saja engkau, jika bertepatan waktu shalat, maka shalatlah, maka keutamaan pahala itu di situ. (Bukhari, Muslim).

٢٩٩- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أُعْطِيْتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الأَنْبِيَاءِ قَبْلِي: نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيْرَةَ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُوْرًا، فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِيْ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ فَلْيُصَلِّ، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ، وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً، وَأُعْطِيْتُ الشَّفَاعَةَ».

299. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Aku telah diberi lima macam yang tidak diberikan kepada nabi-nabi yang sebelumku: 1. Aku dimenangkan dengan kegentaran musuh dalam jarak perjalanan sebulan. 2. Bumi ini dijadikan untukku masjid dan penyuci, maka di mana saja umatku bertepatan waktu shalat boleh langsung shalat. 3. Dihalalkan untukku hasil *ghanimah* (rampasan perang). 4. Semua nabi diutus khusus

bagi kaumnya, sedang aku diutus kepada semua manusia. 5. Dan aku diberi hak syafaat. (Bukhari, Muslim).

٣٠٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، فَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيْتُ بِمَفَاتِيْحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ فَوُضِعَتْ فِيْ يَدِيْ».

قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: وَقَدْ ذَهَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنْتُمْ تَنْتَثِلُوْنَهَا.

300. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Aku diutus dengan kalimat yang singkat padat, dan aku dimenangkan dengan rasa gentar pada musuh. Dan ketika aku sedang tidur, tiba-tiba aku diberi kunci kejayaan dunia dan diletakkan di tanganku. (Bukhari, Muslim).

Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah meninggal dan kalian yang menggali dan mengetamnya.

BAB: PEMBANGUNAN MASJID NABI SAW.

٣٠١- حَدِيْثُ أَنَسٍ. قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِيْنَةَ، فَنَزَلَ أَعْلَى الْمَدِيْنَةِ، فِيْ حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ: بَنُوْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَأَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فِيْهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً. ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى بَنِي النَّجَّارِ، فَجَاؤُوْا مُتَقَلِّدِيْ السُّيُوْفِ. فَكَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَبُوْ بَكْرٍ رِدْفُهُ، وَمَلَأُ بَنِي النَّجَّارِ حَوْلَهُ، حَتَّى أَلْقَى بِفِنَاءِ أَبِيْ أَيُّوْبَ. وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يُصَلِّيَ حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ، وَيُصَلِّيْ فِيْ مَرَابِضِ الْغَنَمِ، وَأَنَّهُ أَمَرَ بِبِنَاءِ الْمَسْجِدِ. فَأَرْسَلَ إِلَى مَلَإٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، فَقَالَ: «يَا بَنِي النَّجَّارِ! ثَامِنُوْنِيْ بِحَائِطِكُمْ هٰذَا». قَالُوْا: لَا وَاللهِ؛ لَا نَطْلُبُ ثَمَنَهُ إِلَّا إِلَى اللهِ.

قَالَ أَنَسٌ: فَكَانَ فِيْهِ مَا أَقُوْلُ لَكُمْ: قُبُوْرُ الْمُشْرِكِيْنَ وَفِيْهِ خَرِبٌ وَفِيْهِ نَخلٌ. فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ وَبِقُبُوْرِ الْمُشْرِكِيْنَ فَنُبِشَتْ، ثُمَّ بِالْخَرِبِ فَسُوِّيَتْ، وَبِالنَّخْلِ فَقُطِعَ، فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبْلَةَ الْمَسْجِدِ وَجَعَلُوْا عِضَادَتَيْهِ الْحِجَارَةَ. وَجَعَلُوْا يَنْقُلُوْنَ الصَّخْرَ وَهُمْ يَرْتَجِزُوْنَ، وَالنَّبِيُّ ﷺ مَعَهُمْ، وَهُمْ يَقُوْلُوْنَ:

«اللّٰهُمَّ لاَ خَيْرَ إِلاَّ خَيْرُ الآخِرَهْ = فَاغْفِرْ لِلأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَهْ».

301. Anas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. telah sampai di kota Madinah tinggal di kota atas, di daerah suku Bani Amr bin Auf selama empat belas hari, kemudian Nabi saw. memberi tahu suku Bani An-Najjar maka datanglah mereka dengan menyandang pedang menjemput Nabi saw. Anas r.a. berkata: Seakan-akan aku melihat Nabi saw. di atas kendaraannya sedang Abu Bakar mengikuti di belakangnya sedang rombongan Bani An-Najjar mengelilinginya, sehingga berhenti di halaman rumah Abu Ayyub Al-Anshari. Dan Nabi saw. suka shalat di mana saja bertepatan waktunya shalat, juga shalat di tempat penggembalaan kambing. Kemudian Nabi saw. memerintahkan membangun masjid, lalu mengutus pesuruh kepada pemuka-pemuka Bani An-Najjar: Hai Bani An-Najjar berilah harga kebunmu untuk aku beli. Jawab mereka: Demi Allah kami tidak minta harganya kecuali kepada Allah.

Anas r.a. berkata: Sedang di kebun itu ada kubur orang musyrikin dan bekas rumah rusak dan pohon-pohon kurma. Lalu Nabi saw. menyuruh menggali kubur (untuk dipindahkan), dan bekas bangunan yang rusak supaya diratakan dengan tanah dan pohon kurma di bagian kiblat untuk masjid dan memperkuat kosen pintu dengan batu, lalu sahabat bersama-sama memindahkan batu-bata yang besar sambil bersyair bersama Nabi saw.: *Allahumma laa khaira illa khairul akhirah faghfir lil Anshari wal Muhajirah* (Ya Allah tidak ada kebaikan kecuali akhirat, maka ampunkan bagi sahabat Anshar dan Muhajirin. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERUBAHAN KIBLAT DARI BAITUL MAQDIS KE KA'BAH

٣٠٢- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ أَوْ

سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْراً، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُحِبُّ أَنْ يُوَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَأَنْزَلَ اللهُ -قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ- فَتَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ.

وَقَالَ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ، وَهُمُ الْيَهُوْدُ -مَا وَلاَّهُمْ عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِيْ كَانُوْا عَلَيْهَا؟ قُلْ لِلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِيْ مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ-. فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ ثُمَّ خَرَجَ بَعْدَ مَا صَلَّى، فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فِيْ صَلاَةِ الْعَصْرِ يُصَلُّوْنَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ هُوَ يَشْهَدُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَنَّهُ تَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ؛ فَتَحَرَّفَ الْقَوْمُ حَتَّى تَوَجَّهُوْا نَحْوَ الْكَعْبَةِ.

302. Al-Bara' bin Azib r.a. berkata: Adalah Rasulullah saw. shalat menghadap Baitul Maqdis enam belas atau tujuh belas bulan, sedang Nabi saw. ingin supaya dikembalikan ke kiblat Ka'bah, maka Allah menurunkan ayat: *Qad naraa taqalluba wajhika fis samaa'i* (sungguh Kami telah melihat berbalik-baliknya wajahmu melihat ke langit, maka pasti Kami akan menghadapkanmu ke arah kiblat yang engkau suka, maka sejak kini hadapkanlah wajahmu ke arah Al-Masjid Al-Haram (Ka'bah) dan di mana kamu berada maka hadapkan wajahmu ke arahnya (Al-Baqarah 144). Maka langsung Nabi saw. menghadap ke arah Ka'bah. Maka orang-orang yang bodoh (orang-orang Yahudi) bertanya: Apakah yang menyebabkan kaum muslimin berpaling dari kiblat yang telah mereka hadap? Jawablah: Timur dan barat itu milik Allah. Allah sendiri yang memberi hidayat kepada siapa yang dikehendaki ke jalan yang lurus (agama Allah). Maka terjadi seorang yang telah shalat Asar menghadap ke Baitul Maqdis maka ia berseru bahwa ia telah shalat bersama Nabi saw. menghadap ke Ka'bah, maka langsung orang-orang yang sedang shalat itu berpindah arah untuk menghadap ke Ka'bah. (Bukhari, Muslim).

٣٠٣- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْراً، ثُمَّ

صُرِفُوْا نَحْوَ الْقِبْلَةِ.

303. Al-Bara' r.a. berkata: Kami telah shalat bersama Nabi saw. selama enam belas atau tujuh belas bulan menghadap Baitul Maqdis, kemudian dipindah ke arah Ka'bah. (Bukhari, Muslim).

٣٠٤- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْنَا النَّاسُ بِقُبَاءٍ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ؛ فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنٌ، وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ، فَاسْتَقْبِلُوْهَا. وَكَانَتْ وُجُوْهُهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوْا إِلَى الْكَعْبَةِ.

304. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Ketika orang-orang sedang shalat Subuh di masjid Quba', tiba-tiba darang seseorang berseru: Sesungguhnya semalam Rasulullah saw. telah dituruni ayat Al-Quran dan diperintah menghadap Ka'bah, karena itu hendaklah kalian menghadap ke Ka'bah. Pada mulanya mereka menghadap ke Syam, maka langsung mereka berputar dan menghadap Ka'bah. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MEMBANGUN MASJID DI ATAS KUBUR

٣٠٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيْبَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرَتَا كَنِيْسَةً رَأَتَاهَا بِالْحَبَشَةِ، فِيْهَا تَصَاوِيْرُ، فَذَكَرَتَا ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «إِنَّ أُوْلٰئِكَ إِذَا كَانَ فِيْهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ، بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِداً، وَصَوَّرُوْا فِيْهِ تِلْكَ الصُّوَرَ، فَأُوْلٰئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

305. Ummu Habibah dan Ummu Salamah r.a. keduanya menceritakan kepada Nabi saw. keadaan gereja yang telah mereka lihat di Habasyah yang di dalamnya banyak gambar lukisan, maka sabda Nabi saw.: Mereka itu, jika ada seorang saleh mati, lalu mereka bangun di atas kuburnya masjid dan melukis berbagai lukisan itu, merekalah sejahat-jahat makhluk di sisi Allah pada hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

٣٠٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ فِيْ مَرَضِهِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ: «لَعَنَ اللهُ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوْا قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ».

قَالَتْ : وَلَوْلاَ ذٰلِكَ لأَبْرَزُوْا قَبْرَهُ، غَيْرَ أَنِّيْ أَخْشَى أَنْ يُتَّخَذَ مَسْجِداً.

306. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda dalam sakit yang menyebabkan ia meninggal: Semoga Allah mengutuk kaum Yahudi dan Nashara yang menjadikan kubur nabi-nabi mereka sebagai masjid. (Bukhari, Muslim).

'Aisyah r.a. berkata: Andaikan tidak karena itu, niscaya mereka menampakkan kubur Nabi saw. hanya saja aku khawatir kalau dijadikan sebagai masjid.

٣٠٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ، قَالَ: «قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ، اِتَّخَذُوْا قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ».

307. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Semoga Allah membinasakan orang Yahudi yang menjadikan kubur para Nabi mereka sebagai masjid. (Bukhari, Muslim).

٣٠٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالاَ: لَمَّا نَزَلَ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ طَفِقَ يَطْرَحُ خَمِيْصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَإِذَا اغْتَمَّ بِهَا كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ، فَقَالَ، وَهُوَ كَذٰلِكَ: «لَعْنَةُ اللهِ عَلَى الْيَهُوْدِ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوْا قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ» يُحَذِّرُ مَا صَنَعُوْا.

308. 'Aisyah dan Abdullah bin Abbas r.a. keduanya berkata: Ketika Nabi saw. dalam keadaan sakaratul maut, ia meletakkan kain di mukanya, dan bila merasa panas dibuka, tiba-tiba dalam keadaan begitu Nabi saw. bersabda: Allah mengutuk (melaknat) orang Yahudi dan Nashara karena mereka telah menjadikan kubur Nabi-nabi mereka sebagai masjid. Seakan-akan Nabi saw. memperingatkan umatnya jangan sampai berbuat sedemikian. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN DAN FADHILAH MEMBANGUN MASJID

٣٠٩- حَدِيْثُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ يَقُوْلُ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيْهِ، حِيْنَ بَنَى مَسْجِدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: إِنَّكُمْ أَكْثَرْتُمْ، وَإِنِّيْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «مَنْ بَنَى مَسْجِداً يَبْتَغِيْ بِهِ وَجْهَ اللهِ بَنَى اللهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ».

309. Ubaidillah Al-Khaulani telah mendengar Usman bin Affan r.a. ketika dicela oleh orang-orang, ketika ia membangun masjid Nabi saw. maka ia berkata: Kamu banyak bicara, dan aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang membangun masjid karena mengharap ridha dan pahala dari Allah, maka Allah akan membangunkan untuknya yang seperti itu di surga. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MELETAKKAN TANGAN DI LUTUT KETIKA RUKUK

٣١٠- حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ . قَالَ مُصْعَبُ بْنُ سَعْدٍ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِيْ فَطَبَّقْتُ بَيْنَ كَفَّيَّ، ثُمَّ وَضَعْتُهُمَا بَيْنَ فَخِذَيَّ فَنَهَانِيْ أَبِيْ، وَقَالَ: كُنَّا نَفْعَلُهُ؛ فَنُهِيْنَا عَنْهُ وَأُمِرْنَا أَنْ نَضَعَ أَيْدِيَنَا عَلَى الرُّكَبِ.

310. Mush'ab bin Saad berkata: Aku shalat di samping ayahku, maka aku rapatkan kedua tapak tanganku lalu aku letakkan di antara kedua pahaku ketika rukuk, tiba-tiba dilarang oleh ayahku dan berkata: Kami dahulu berbuat begitu, lalu dilarang dan disuruh meletakkan tapak tangan di atas lutut. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM BICARA DALAM SHALAT

٣١١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ:

كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ فَيَرُدُّ عَلَيْنَا، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ سَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْنَا، وَقَالَ «إِنَّ فِي الصَّلاَةِ شُغْلاً».

311. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Kami dahulu memberi salam kepada Nabi saw. yang sedang shalat, maka langsung dijawab. Kemudian setelah kami kembali dari hijrah ke Habasyah dari raja An-Najasyi kami memberi salam dan tidak dijawab, kemudian sesudah selesai bersabda: Sesungguhnya dalam shalat itu sibuk. (Bukhari, Muslim). Yakni dengan khusyuk kepada Tuhan maka tidak boleh bicara kepada sesama manusia.

٣١٢- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ فِي الصَّلاَةِ، يُكَلِّمُ أَحَدُنَا أَخَاهُ فِي حَاجَتِهِ، حَتَّى نَزَلَتْ هٰذِهِ الآيَةُ -حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قَانِتِيْنَ- فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوْتِ.

312. Zaid bin Arqam r.a. berkata: Dahulu kami bicara-bicara dalam shalat, seorang boleh membicarakan hajatnya kepada kawannya, sehingga turunlah ayat: Jagalah waktu-waktunya shalat dan terutama shalat pertengahan (Asar), dan berdirilah karena Allah dengan khusyuk. Maka sejak itu kami diperintah untuk diam. (Bukhari, Muslim).

٣١٣- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَعَثَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ حَاجَةٍ لَهُ، فَانْطَلَقْتُ، ثُمَّ رَجَعْتُ وَقَدْ قَضَيْتُهَا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَوَقَعَ فِيْ قَلْبِيْ مَا اللهُ أَعْلَمُ بِهِ، فَقُلْتُ فِيْ نَفْسِيْ لَعَلَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَجَدَ عَلَيَّ أَنِّيْ أَبْطَأْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ فَوَقَعَ فِيْ قَلْبِيْ أَشَدُّ مِنَ الْمَرَّةِ الأُوْلَى؛ ثُمَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيَّ، وَقَالَ: «إِنَّمَا مَنَعَنِيْ أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ أَنِّيْ كُنْتُ أُصَلِّي».

وَكَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ مُتَوَجِّهاً إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ.

313. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Rasulullah saw. mengutusku untuk suatu hajat, kemudian setelah selesai aku kembali kepada Nabi saw. dan memberi salam, tetapi tidak dijawab, maka aku merasa tidak enak dalam hati, tetapi mungkin karena terlambat kemudian aku beri salam lagi, juga tidak dijawab, sehingga bertambah curiga, mengapakah ini, kemudian aku beri salam ketiga kali lalu dijawab salamku dan bersabda: Sesungguhnya yang mencegahku tidak menjawab salammu itu karena aku sedang shalat. Sedang waktu itu Nabi saw. di atas kendaraannya menghadap ke arah tujuan kendaraannya (bukan kiblat). (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MELAKNAT SETAN DALAM SHALAT

٣١٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ عِفْرِيْتاً مِنَ الْجِنِّ تَفَلَّتَ عَلَيَّ الْبَارِحَةَ لِيَقْطَعَ عَلَيَّ الصَّلاَةَ، فَأَمْكَنَنِيَ اللهُ مِنْهُ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَرْبِطَهُ إِلَى سَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِى الْمَسْجِدِ حَتَّى تُصْبِحُوْا وَتَنْظُرُوْا إِلَيْهِ كُلُّكُمْ، فَذَكَرْتُ قَوْلَ أَخِيْ سُلَيْمَانَ -رَبِّ هَبْ لِيْ مُلْكاً لاَ يَنْبَغِيْ لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِيْ- فَرَدَّهُ خَاسِئاً».

314. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Semalam ada Ifrit dari Jin yang akan mengganggu shalatku, maka aku tangkap, dan ketika akan aku ikat di tiang masjid supaya kamu dapat melihatnya, aku teringat pada doa saudaraku Nabi Sulaiman: Ya Tuhan berikan kepadaku kerajaan yang tidak layak bagi seorang pun sesudahku. Maka Allah menolak Ifrit itu dengan hina dina. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MEMBAWA ANAK KECIL KETIKA SHALAT

٣١٥- حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّيْ وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلِأَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيْعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا،

وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا.

315. Abu Qatadah Al-Anshari berkata: Ada kalanya Nabi saw. shalat sambil menggendong cucunya Umamah binti Zainab putri Rasulullah saw. dari Abul Ash bin Rabi'ah bin Abd Syams. Maka jika sujud diletakkannya, dan bila bangun digendong kembali. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MELANGKAH SATU, DUA LANGKAH KETIKA SHALAT

٣١٦- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ أَبُوْ حَازِمِ بْنِ دِيْنَارٍ: إِنَّ رَجُلاً أَتَوْا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، وَقَدِ امْتَرَوْا فِي الْمِنْبَرِ، مِمَّ عُوْدُهُ، فَسَأَلُوْهُ عَنْ ذٰلِكَ، فَقَالَ: وَا للهِ! إِنِّي لَأَعْرِفُ مِمَّا هُوَ، وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وُضِعَ، وَأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. أَرْسَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى فُلاَنَةَ (امْرَأَةٍ قَدْ سَمَّاهَا سَهْلٌ): «مُرِيْ غُلاَمَكِ النَّجَّارَ أَنْ يَعْمَلَ لِيْ أَعْوَاداً أَجْلِسُ عَلَيْهِنَّ إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ» فَأَمَرَتْهُ فَعَمِلَهَا مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ، ثُمَّ جَاءَ بِهَا، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَمَرَ بِهَا فَوُضِعَتْ هٰهُنَا. ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَلَّى عَلَيْهَا، وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا، ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا، ثُمَّ نَزَلَ الْقَهْقَرَى، فَسَجَدَ فِيْ أَصْلِ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ عَادَ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا صَنَعْتُ هٰذَا لِتَأْتَمُّوْا وَلِتَعَلَّمُوْا صَلاَتِيْ».

316. Abu Hazim bin Dinar berkata: Ada beberapa orang datang kepada Sahl bin Saad As-Saidi r.a. untuk bertanya tentang mimbar dari apakah kayunya. Jawab Sahl: Demi Allah aku mengetahui benar dari apa kayunya, juga aku mengetahui saat diletakkannya, dan saat diduduki oleh Nabi saw. suruhan kepada Fulanah: Suruhlah budakmu tukang kayu itu supaya membuatkan tempat duduk untukku yang aku gunakan ketika aku akan

bicara pada orang-orang. Maka dibuatkannya dari kayu hutan, kemudian setelah selesai ia sampaikan kepada Rasulullah saw. bahwa permintaannya telah selesai lalu diperintahkan supaya diletakkan di sini. Kemudian aku melihat Rasulullah saw. shalat di atasnya dan takbir di atasnya, juga rukuk di atasnya, kemudian mundur sehingga di bawah mimbar dan sujud di bawah mimbar, kemudian kembali di atas mimbar. Dan setelah selesai beliau menghadap kepada orang-orang dan bersabda: Wahai manusia sengaja aku berbuat sedemikian supaya kalian dapat mengikuti aku dan mengetahui cara shalatku. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH MELETAKKAN TANGAN DI PINGGANG KETIKA SHALAT

٣١٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نُهِيَ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِراً.

317. Abu Hurairah r.a. berkata: Telah dilarang seseorang shalat dengan meletakkan tangannya di pinggang. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH MENGUSAP KERIKIL DAN MERATAKAN TANAH KETIKA SHALAT

٣١٨- حَدِيْثُ مُعَيْقِيْبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: فِي الرَّجُلِ يُسَوِّي التُّرَابَ حَيْثُ يَسْجُدُ، قَالَ: ((إِنْ كُنْتَ فَاعِلاً فَوَاحِدَةً)).

318. Mu'aiqib r.a. berkata: Nabi saw. bersabda mengenai orang yang meratakan tanah ketika akan sujud: Jika terpaksa berbuat demikian maka boleh hanya satu kali. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MELUDAH DI MASJID

٣١٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَأَى بُصَاقاً فِيْ جِدَارِ الْقِبْلَةِ فَحَكَّهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: ((إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّيْ فَلاَ يَبْصُقْ قِبَلَ وَجْهِهِ، فَإِنَّ اللهَ قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى)).

319. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. melihat ludah di dinding masjid sebelah kiblat, maka digaruk dengan tangannya kemudian menghadap kepada sahabatnya sambil bersabda: Jika seseorang sedang shalat maka jangan meludah di depan wajahnya, sebab Allah menghadapi wajahnya jika ia shalat. (Bukhari, Muslim).

٣٢٠- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَبْصَرَ نُخَامَةً فِيْ قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَحَكَّهَا بِحَصَاةٍ، ثُمَّ نَهَى أَنْ يَبْزُقَ الرَّجُلُ بَيْنَ يَدَيْهِ، أَوْ عَنْ يَمِيْنِهِ، وَلٰكِنْ عَنْ يَسَارِهِ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى.

320. Abu Said r.a. berkata: Nabi saw. melihat dahak di dinding masjid, di arah kiblat, maka digaruknya dengan batu, kemudian Nabi saw. melarang orang meludah di depannya atau sebelah kanan, tetapi jika akan meludah maka ke kiri atau di bawah tapak kakinya yang kiri. (Bukhari, Muslim).

٣٢١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ وَأَبِيْ سَعِيْدٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ رَأَى نُخَامَةً فِيْ جِدَارِ الْمَسْجِدِ فَتَنَاوَلَ حَصَاةً فَحَكَّهَا، فَقَالَ: «إِذَا تَنَخَّمَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَخَّمَنَّ قِبَلَ وَجْهِهِ، وَلَا عَنْ يَمِيْنِهِ، وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى».

321. Abu Hurairah dan Abu Said r.a. keduanya berkata: Nabi saw. melihat dahak di dinding masjid, maka langsung mengambil batu dan menggaruknya, kemudian bersabda: Jika akan beringus salah satu kamu maka jangan beringus di depan wajahnya atau ke kanannya, dan hendaklah meludah di sebelah kiri atau di bawah kaki kirinya. (Bukhari, Muslim).

٣٢٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ رَأَى فِيْ جِدَارِ الْقِبْلَةِ مُخَاطًا، أَوْ بُصَاقًا، أَوْ نُخَامَةً فَحَكَّهُ.

322. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. melihat ingus atau ludah atau dahak di dinding masjid tepat di kiblat, maka langsung digaruknya. (Bukhari, Muslim).

٣٢٣- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ

الْمُؤْمِنَ إِذَا كَانَ فِي الصَّلاَةِ فَإِنَّمَا يُنَاجِي رَبَّهُ، فَلاَ يَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلاَ عَنْ يَمِيْنِهِ، وَلٰكِنْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ)).

323. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Seorang mukmin jika shalat berarti berbicara langsung kepada Tuhannya, karena itu jangan meludah atau ingus, dahak ke depan atau ke kanan, tetapi hendaknya ke kiri atau di bawah kaki kiri. (Bukhari, Muslim).

٣٢٤- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((الْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيْئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا)).

324. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ludah di masjid itu dosa, dan penebusnya ialah menanamnya (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH SHALAT MEMAKAI SANDAL / SEPATU

٣٢٥- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. عَنْ سَعِيْدِ بْنِ يَزِيْدِ الْأَزْدِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ ابْنَ مَالِكٍ: أَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ فِيْ نَعْلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

325. Said bin Yazid Al-Azdi berkata: Aku bertanya pada Anas bin Malik: Apakah Nabi saw. pernah shalat memakai sandalnya? Jawabnya: Ya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH SHALAT DENGAN BAJU YANG BERGAMBAR

٣٢٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى فِيْ خَمِيْصَةٍ لَهَا أَعْلاَمٌ، فَقَالَ: ((شَغَلَتْنِيْ أَعْلاَمُ هٰذِهِ، اذْهَبُوْا بِهَا إِلَى أَبِيْ جَهْمٍ وَأْتُوْنِيْ بِأَنْبِجَانِيَّةٍ)).

326. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. shalat dengan baju yang bergambar, kemudian bersabda: Gambar-gambar ini telah mengganggu dalam shalat, lalu bersabda: Bawalah kain ini kepada Abu Jahm, dan mintakan untukku anbijaniyah yaitu yang tebal tidak terlukis. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH SHALAT DI DEPAN MAKANAN

٣٢٧- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا وُضِعَ الْعَشَاءُ وَأُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوْا بِالْعَشَاءِ».

327. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika telah dihidangkan makan asya' (senja) dan iqamat untuk shalat telah dikumandangkan maka dahulukan makan asya'. (Bukhari, Muslim).

٣٢٨- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا قَدِّمَ الْعَشَاءُ فَابْدَءُوْا بِهِ قَبْلَ أَنْ تُصَلُّوْا صَلاَةَ الْمَغْرِبِ، وَلاَ تَعْجَلُوْا عَنْ عَشَائِكُمْ».

328. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika telah dihidangkan makan sore, maka dahulukan makan sore sebelum shalat Magrib, dan kamu jangan tergesa-gesa shalat meninggalkannya (makan sore). (Bukhari, Muslim).

٣٢٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا وُضِعَ الْعَشَاءُ وَأُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوْا بِالْعَشَاءِ».

329. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika telah dihidangkan makanan asya' (senja/sore) dan iqamat untuk shalat telah dikumandangkan maka dahulukan makan sebelum shalat. (Bukhari, Muslim).

٣٣٠- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا وُضِعَ عَشَاءُ أَحَدِكُمْ وَأُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوْا بِالْعَشَاءِ، وَلاَ يَعْجَلْ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهُ».

330. Ibn Umar r.a. berkata; Rasulullah saw. bersabda: Jika telah dihidangkan makanan seorang kemudian mendengar iqamat shalat, maka dahulukan makan asya' dan jangan tergesa-gesa sehingga selesai, puas makan. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN BAGI ORANG YANG MAKAN BAWANG PUTIH BAWANG MERAH, ATAU KECAI UNTUK MASUK MASJID

٣٣١- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ

قَالَ فِيْ غَزْوَةِ خَيْبَرَ: «مَنْ أَكَلَ مِنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ» يَعْنِي الثُّوْمَ «فَلاَ يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا».

331. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda ketika perang Khaibar: Siapa yang makan dari pohon ini (bawang putih), maka jangan masuk ke masjid kami. (Bukhari, Muslim).

٣٣٢- حَدِيْثُ أَنَسٍ. عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ أَنَساً، مَا سَمِعْتَ نَبِيَّ اللهِ ﷺ فِي الثُّوْمِ؟ فَقَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ أَكَلَ مِنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ فَلاَ يَقْرَبْنَا» أَوْ «لاَ يُصَلِّيَنَّ مَعَنَا».

332. Abdul Aziz berkata: Seseorang bertanya kepada Anas r.a.: Apakah yang telah engkau dengar dari Rasulullah saw. mengenai bawang putih? Jawab Anas r.a.: Siapa yang makan dari pohon ini maka jangan dekat kepada kami, atau: Jangan shalat bersama kami. (Bukhari, Muslim).

٣٣٣- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، زَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ أَكَلَ ثُوْماً أَوْ بَصَلاً فَلْيَعْتَزِلْنَا» أَوْ قَالَ: «فَلْيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا وَلْيَقْعُدْ فِيْ بَيْتِهِ».

وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِقِدْرٍ فِيْهِ خَضِرَاتٌ مِنْ بُقُوْلٍ فَوَجَدَ لَهَا رِيْحاً، فَسَأَلَ فَأُخْبِرَ بِمَا فِيْهَا مِنَ الْبُقُوْلِ، فَقَالَ: «قَرِّبُوْهَا» إِلَى بَعْضِ أَصْحَابِهِ كَانَ مَعَهُ. فَلَمَّا رَآهُ كَرِهَ أَكْلَهَا، قَالَ: «كُلْ فَإِنِّيْ أُنَاجِيْ مَنْ لاَ تُنَاجِيْ».

333. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang telah makan bawang putih atau merah, maka hendaknya meninggalkan kami, atau meninggalkan masjid kami dan duduklah di rumahnya. Dan ketika dihidangkan kepada Nabi saw. kuali yang berisi berbagai macam rempah dan sayur-mayur, Rasulullah saw. mencium bau sesuatu, lalu beliau tanya, dan ketika diberi tahu macam-macamnya rempah itu, beliau bersabda: Berikan kepada sahabat yang ada di situ, dan ketika orang yang diberi itu mengetahui bahwa Nabi saw. tidak memakannya, sahabat itu juga tidak mau memakannya, tetapi Nabi saw. bersabda: Makanlah, sebab aku bermunajat

(berbicara) dengan makhluk yang engkau tidak bermunajat kepada mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA LUPA DALAM SHALAT DAN SUJUD SAHWI (KARENA LUPA)

٣٣٤- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا نُوْدِيَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَ الأَذَانَ، فَإِذَا قُضِيَ الأَذَانُ أَقْبَلَ، فَإِذَا ثُوِّبَ بِهَا أَدْبَرَ، فَإِذَا قُضِيَ التَّثْوِيْبُ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطِرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، يَقُوْلُ: اذْكُرْ كَذَا وَكَذَا، مَالَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ، حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ إِنْ يَدْرِيْ كَمْ صَلَّى. فَإِذَا لَمْ يَدْرِ أَحَدُكُمْ كَمْ صَلَّى، ثَلاَثاً أَوْ أَرْبَعاً، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ».

334. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika terdengar azan larilah setan terkentut-kentut sehingga tidak mendengar azan, dan bila selesai ia kembali, dan jika iqamat lari dan bila selesai ia kembali, sehingga berbisik dalam hati manusia: Ingatlah ini, ingatlah itu yang tadinya tidak bisa mengingat semua itu, demikianlah sehingga orang lupa tidak mengetahui berapa rakaat ia telah shalat, maka jika tidak mengetahui berapa rakaat, tiga atau empat, maka hendaklah sujud sahwi dua kali sambil duduk. (Bukhari, Muslim).

Jika tidak ingat tiga atau empat maka harus menetapkan yang pasti yaitu tiga, lalu menambah kekurangannya kemudian sujud sahwi sebelum salam dan sesudah membaca tasyahud.

٣٣٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ رَكْعَتَيْنِ مِنْ بَعْضِ الصَّلَوَاتِ، ثُمَّ قَامَ فَلَمْ يَجْلِسْ، فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ وَنَظَرْنَا تَسْلِيْمَهُ كَبَّرَ قَبْلَ التَّسْلِيْمِ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ ثُمَّ سَلَّمَ.

335. Abdullah bin Buhainah r.a. berkata: Rasulullah saw. mengimami kami dalam satu shalat, tiba-tiba pada rakaat kedua beliau langsung berdiri dan tidak duduk tasyahud awal, maka kami juga berdiri bersama Nabi saw. Kemudian ketika telah selesai tasyahud akhir dan kami menantikan salamnya, tiba-tiba beliau takbir lalu sujud dua kali, kemudian salam. (Bukhari, Muslim). Sujud sahwi dua kali, lalu salam.

٣٣٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ، (قَالَ إِبْرَاهِيْمُ، أَحَدُ الرُّوَاةِ، لاَ أَدْرِيْ زَادَ أَوْ نَقَصَ)؛ فَلَمَّا سَلَّمَ قِيْلَ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَحَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: «وَمَا ذَاكَ؟» قَالُوْا: صَلَّيْتَ كَذَا وَكَذَا. فَثَنَى رِجْلَيْهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ. فَلَمَّا أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، قَالَ: «إِنَّهُ لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ لَنَبَّأْتُكُمْ بِهِ، وَلَكِنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِذَا نَسِيْتُ فَذَكِّرُوْنِيْ، وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَتَحَرَّى الصَّوَابَ فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ».

336. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. shalat. Kemudian setelah selesai ditanya: Ya Rasulullah, apakah terjadi sesuatu yang baru dalam shalat? Nabi saw. bertanya; Apakah itu? Lalu sahabat menerangkan: Engkau telah shalat sekian rakaat, maka segera Nabi saw. memutar kakinya dan menghadap kiblat lalu sujud dua kali, kemudian salam, kemudian menghadap kepada kami dan bersabda: Jika terjadi sesuatu dalam shalat pasti aku beritakan kepadamu, tetapi aku manusia seperti kalian, lupa seperti kamu, maka bila aku lupa kamu ingatkan, dan jika seorang lupa atau ragu dalam rakaat shalatnya hendaklah menetapkan yang benar (yang yakin), lalu menyempurnakan shalatnya, kemudian salam, kemudian sujud dua kali (sujud sahwi karena lupa). (Bukhari, Muslim).

٣٣٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ ﷺ الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى خَشَبَةٍ فِيْ مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا؛ وَفِي الْقَوْمِ يَوْمَئِذٍ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرَ

فَهَابَا أَنْ يُكَلِّمَاهُ، وَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ، فَقَالُوْا: قَصُرَتِ الصَّلاَةُ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَدْعُوْهُ ذَا الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! أَنَسِيْتَ أَمْ قَصُرَتْ، فَقَالَ: «لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تَقْصُرْ»، قَالُوْا: بَلْ نَسِيْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «صَدَقَ ذُوالْيَدَيْنِ»، فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُوْدِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ، ثُمَّ وَضَعَ مِثْلَ سُجُوْدِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ.

337. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. shalat Zuhur dua rakaat kemudian salam, dan langsung berdiri ke kayu yang terletak di muka masjid sambil meletakkan tangan di atasnya. Sedang di antara sahabat ada Abu Bakar, Umar, tetapi keduanya tidak berani menegur Nabi saw. dan banyak orang keluar dari masjid sambil berkata: Shalat telah disingkat (dikurangi). Dan bertepatan ada orang yang bergelar Dzul Yadain ia berkata: Ya Nabiyallah, lupakah engkau atau memang dikurangi shalatnya? Jawab Nabi saw.: Aku tidak lupa dan tidak dikurangi. Para sahabat berkata: Bahkan engkau telah lupa ya Rasulullah. Kemudian Nabi saw. bersabda: Benar Dzul Yadain. Lalu Nabi saw. berdiri ke mihrabnya dan shalat dua rakaat kemudian salam, kemudian takbir dan sujud seperti sujud yang biasa atau lebih lama, kemudian duduk, lalu takbir dan sujud kembali seperti yang pertama atau lebih lama, kemudian takbir lalu duduk. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUJUD TILAWAH (KARENA MEMBACA AYAT SAJDAH)

٣٣٨- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ عَلَيْنَا السُّوْرَةَ، فِيْهَا السَّجْدَةُ، فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ حَتَّى مَا يَجِدُ أَحَدُنَا مَوْضِعَ جَبْهَتِهِ.

338. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. membacakan kepada kami surat yang mengandung ayat Sajdah, lalu beliau sujud dan kami juga sujud sehingga di antara kami ada yang tidak mendapat tempat untuk meletakkan dahinya. (Bukhari, Muslim).

٣٣٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأَ النَّبِيُّ ﷺ النَّجْمَ بِمَكَّةَ فَسَجَدَ فِيْهَا وَسَجَدَ مَنْ مَعَهُ، غَيْرَ شَيْخٍ أَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصًى أَوْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ إِلَى جَبْهَتِهِ، وَقَالَ: يَكْفِيْنِي هٰذَا؛ فَرَأَيْتُهُ بَعْدَ ذٰلِكَ قُتِلَ كَافِراً.

339. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. ketika di Makkah membaca surat An-Najm, maka sujud dan sujud juga semua orang yang ada di situ, hanya seorang tua yang hanya mengambil kerikil atau tanah lalu diletakkan di dahinya, sambil berkata: Cukup bagiku begini, kemudian aku melihat orang itu terbunuh kafir. (Bukhari, Muslim).

٣٤٠- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ. عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ سَأَلَ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَزَعَمَ أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَالنَّجْمِ فَلَمْ يَسْجُدْ فِيْهَا.

340. Atha' bin Yasar bertanya kepada Zaid bin Tsabit r.a. Jawab Zaid r.a.: Bahwa dia telah membaca surat Wannajmi di depan Nabi saw. maka Nabi saw. tidak sujud pada akhirnya ayat sajdah. (Bukhari, Muslim).

٣٤١- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ الْعَتَمَةَ فَقَرَأَ -إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ- فَسَجَدَ، فَقُلْتُ: مَا هٰذِهِ؟ قَالَ: سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ ﷺ ، فَلاَ أَزَالُ أَسْجُدُ بِهَا حَتَّى أَلْقَاهُ.

341. Abu Rafi' berkata: Aku shalat Isya di belakang Abu Hurairah r.a. tiba-tiba dia membaca surat: *Idzas samaa insyaqqat*, maka di sujud pada ayat sajdah, kemudian aku bertanya: Mengapakah itu? Jawabnya: Aku telah sujud ketika shalat di belakang Rasulullah (Abul Qasim) saw. maka aku akan tetap sujud jika membaca itu sampai aku bertemu padanya (yakni di hari kiamat). (Bukhari, Muslim).

BAB: ZIKIR SESUDAH SHALAT

٣٤٢- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ قَالَ: كُنْتُ

أَعْرِفُ انْقِضَاءَ صَلاَةِ النَّبِيِّ ﷺ بِالتَّكْبِيْرِ.

342. Ibn Abbas r.a. berkata: Aku mengetahui bahwa shalat Nabi saw. telah selesai dengan suara zikir takbir yang agak keras sesudah shalat. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI SIKSA KUBUR

٣٤٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوْزَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُوْدِ الْمَدِيْنَةِ، فَقَالَتَا لِي: إِنَّ أَهْلَ الْقُبُوْرِ يُعَذَّبُوْنَ فِي قُبُوْرِهِمْ، فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أُنْعِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا؛ فَخَرَجَتَا. وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ عَجُوْزَيْنِ، وَذَكَرْتُ لَهُ؛ فَقَالَ: «صَدَقَتَا، إِنَّهُمْ يُعَذَّبُوْنَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا». فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِي صَلاَةٍ إِلاَّ تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

343. 'Aisyah r.a. berkata: Datang ke rumahku dua wanita tua dari kaum Yahudi di Madinah, lalu keduanya berkata: Orang ahli kubur itu tersiksa dalam kubur. Maka aku dustakan keterangan keduanya dan tidak aku percaya. Sehingga keluar keduanya, maka masuklah Nabi saw. kepadaku dan aku beritakan kepadanya: Ya Rasulullah, tadi ada dua wanita tua menerangkan padaku ini, ini. Maka sabda Nabi saw.: Benar keduanya, bahwa orang di kubur itu tersiksa, siksa yang dapat didengar oleh binatang semuanya. Kata 'Aisyah r.a.: Kemudian tiada aku melihat Nabi saw. shalat melainkan berlindung kepada Allah dari siksa kubur. (Bukhari, Muslim).

BAB: MOHON PERLINDUNGAN KEPADA ALLAH DALAM SHALAT

٣٤٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَسْتَعِيْذُ فِي صَلاَتِهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

344. 'Aisyah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. berlindung kepada Allah dari fitnah (ujian/gangguan) Dajjal. (Bukhari, Muslim).

٣٤٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَدْعُوْ فِي الصَّلَاةِ: «اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ، اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ»، فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيْذُ مِنَ الْمَغْرَمِ! فَقَالَ: «إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ».

345. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. biasa berdoa dalam shalat: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Ad-Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah ujian hidup dan fitnah mati. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari semua dosa dan banyak hutang. Mendadak orang bertanya: Alangkah seringnya engkau berlindung kepada Allah dari banyak hutang. Jawab Nabi saw.: Seorang jika banyak hutang jika bicara dusta dan jika berjanji luput (menyalahi janji). (Bukhari, Muslim).

٣٤٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْعُوْ: «اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ».

346. Abu Hurairah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. berdoa: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan dari siksa neraka, dan dari ujian (fitnah) hidup dan mati, dan dari fitnah ujian Al-Masih Ad-Dajjal. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH ZIKIR SESUDAH SHALAT

٣٤٧- حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ. عَنْ وَرَّادٍ، كَاتِبِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: أَمْلَى عَلَيَّ الْمُغِيْرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فِيْ كِتَابٍ إِلَى

مُعَاوِيَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوْبَةٍ: «لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ».

347. Rawwad penulis Al-Mughirah berkata: Al-Mughirah bin Syu'bah mendikte kepadaku dalam surat yang dikirim kepada Muawiyah: Bahwa Nabi saw. biasa membaca tiap selesai shalat fardu: *Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syai'in qadir, Allahumma laa maani'a lima a'thaita walaa mu'thiya lima mana'ta walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu* (Tiada Tuhan kecuali Allah yang Esa dan tidak bersekutu, bagi-Nya semua milik dan bagi-Nya semua pujian, dan Dia atas segala sesuatu maha kuasa. Ya Allah, tiada yang dapat menolak pemberian-Mu dan tiada yang dapat memberi apa yang Engkau tolak, dan tiada berguna kekayaan orang yang kaya, daripada-Mu semua kekayaan. (Bukhari, Muslim).

٣٤٨ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ الْفُقَرَاءُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوْا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُوْرِ مِنَ الأَمْوَالِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلاَ وَالنَّعِيْمِ الْمُقِيْمِ، يُصَلُّوْنَ كَمَا نُصَلِّيْ وَيَصُوْمُوْنَ كَمَا نَصُوْمُ، وَلَهُمْ فَضْلٌ مِنْ أَمْوَالٍ يَحُجُّوْنَ بِهَا وَيَعْتَمِرُوْنَ، وَيُجَاهِدُوْنَ وَيَتَصَدَّقُوْنَ. قَالَ: «أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِمَا إِنْ أَخَذْتُمْ بِهِ أَدْرَكْتُمْ مَنْ سَبَقَكُمْ وَلَمْ يُدْرِكْكُمْ أَحَدٌ بَعْدَكُمْ، وَكُنْتُمْ خَيْرَ مَنْ أَنْتُمْ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ، إِلاَّ مَنْ عَمِلَ مِثْلَهُ؟ تُسَبِّحُوْنَ وَتَحْمَدُوْنَ وَتُكَبِّرُوْنَ خَلْفَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثاً وَثَلاَثِيْنَ»، فَاخْتَلَفْنَا بَيْنَنَا، فَقَالَ بَعْضُنَا: نُسَبِّحُ ثَلاَثاً وَثَلاَثِيْنَ وَنَحْمَدُ ثَلاَثاً وَثَلاَثِيْنَ وَنُكَبِّرُ أَرْبَعاً وَثَلاَثِيْنَ. فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: «تَقُوْلُ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّهِ وَاللهُ أَكْبَرُ، حَتَّى يَكُوْنَ

مِنْهُنَّ كُلِّهِنَّ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ)).

348. Abu Hurairah r.a. berkata: Orang-orang fakir berduyun-duyun datang kepada Nabi saw. mengeluh: Ya Rasulullah, orang-orang kaya telah mendominasi semua tingkat yang tinggi dan nikmat yang abadi, karena mereka shalat sebagaimana kami, dan puasa sebagaimana kami, di samping itu mereka mempunyai kelebihan harta untuk berhaji, berumrah, berjihad dan shadaqah. Maka sabda Nabi saw.: Sukakah kalian aku tunjukkan suatu jika kalian melaksanakan dapat mengejar orang yang dahulu dari kamu dan tidak dapat dikejar oleh orang yang sesudahmu dan kamu menjadi sebaik-baik orang pada masamu, kecuali orang yang berbuat sama dengan perbuatanmu, yaitu kamu baca tasbih (*subhanallah*) dan tahmid (*Alhamdu lillah*) dan takbir (*Allahu akbar*) tiap selesai shalat fardu tiga puluh tiga kali. Maka kami berselisih, ada sebagian berpendapat bertasbih 33 dan tahmid 33 x dan takbir 33 x. Lalu aku kembali kepadanya. Maka dia berkata: Engkau membaca: Subhanallah walhamdu lillah wallahu akbar sehingga kesemuanya tiga puluh tiga kali. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN ANTARA TAKBIRATUL IHRAM DAN BACAAN FATIHAH

٣٤٩- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَسْكُتُ بَيْنَ التَّكْبِيْرِ وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ إِسْكَاتَةً هُنَيَّةً، فَقُلْتُ: بِأَبِيْ وَأُمِّيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِسْكَاتُكَ بَيْنَ التَّكْبِيْرِ وَالْقِرَاءَةِ مَا تَقُوْلُ؟ قَالَ: ((أَقُوْلُ: اللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ؛ اللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللّٰهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ)).

349. Abu Hurairah r.a. berkata; Rasulullah saw. biasa diam sebentar di antara takbiratul ihram dan bacaan fatihah, maka aku tanya: Ya Rasulullah, apakah yang engkau baca ketika diam antara takbiratul ihram dan fatihah itu? Jawab Nabi saw.: Aku membaca: Ya Allah, jauhkan antaraku dengan dosa-dosaku sebagaimana jauhnya antara timur dan barat. Ya Allah bersihkan aku dari dosa-dosaku sebagaimana bersihnya kain putih dari kotoran, ya Allah cucilah dosa-dosaku dengan air es dan embun. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENDATANGI SHALAT DENGAN TENANG DAN DILARANG BERLARI UNTUK MENGEJAR SHALAT

٣٥٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَأْتُوْهَا تَسْعَوْنَ وَأْتُوْهَا تَمْشُوْنَ، عَلَيْكُمُ السَّكِيْنَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوْا».

350. Abu Hurairah r.a. berkata; Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Jika telah terdengar iqamat, maka kamu jangan terburu-buru lari untuk mengejar shalat jamaah dan datangilah jamaah itu dengan tenang, maka yang kamu dapatkan, kerjakanlah dan yang kurang kamu tambah (cukupkan). (Bukhari, Muslim).

٣٥١- حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، إِذْ سَمِعَ جَلَبَةَ رِجَالٍ، فَلَمَّا صَلَّى قَالَ: «مَا شَأْنُكُمْ؟» قَالُوْا: اسْتَعْجَلْنَا إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: «فَلاَ تَفْعَلُوْا، إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِيْنَةِ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوْا».

351. Abu Qatadah r.a. berkata: Ketika kami shalat besama Nabi saw. tiba-tiba mendengar suara ramai orang-orang, kemudian sesudah shalat Nabi saw. bertanya: Mengapakah kalian? Jawab mereka: Kami memburu shalat jamaah. Maka sabda Nabi saw.: Jangan berbuat demikian, jika kalian mendatangi shalat maka hendaklah kalian berlaku tenang, maka yang kamu dapat kerjakan, sedang yang kurang atau tertinggal maka tambah dan sempurnakan. (Bukhari, Muslim).

BAB: BILAKAH ORANG HARUS BERDIRI TEGAK UNTUK SHALAT

٣٥٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ وَعُدِّلَتِ الصُّفُوْفُ قِيَامًا، فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ،

فَلَمَّا قَامَ فِيْ مُصَلاَّهُ ذَكَرَ أَنَّهُ جُنُبٌ؛ فَقَالَ لَنَا: ((مَكَانَكُمْ)) ثُمَّ رَجَعَ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ، فَكَبَّرَ، فَصَلَّيْنَا مَعَهُ.

352. Abu Hurairah r.a. berkata: Setelah iqamat dan barisan telah diratakan, Rasulullah saw. berdiri di tempatnya sebelum takbir, tiba-tiba beliau ingat bahwa beliau junub, maka bersabda: Tetaplah kalian di tempatnya. Kemudian Nabi saw. pulang ke rumah untuk mandi, lalu kembali kepada kami sedang kepalanya masih menetes air, lalu beliau takbir dan kami shalat bersamanya. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Jika telah iqamat maka kamu jangan berdiri sehingga melihat aku masuk.

BAB: SIAPA YANG MENDAPAT SATU RAKAAT BERARTI MENCAPAI SHALAT JAMAAH

٣٥٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلاَةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ)).

353. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mendapat satu rakaat, berarti masih mendapat shalat. (Bukhari, Muslim). Jika mengejar jamaah lalu mendapat satu rakaat berarti masih mendapat pahala jamaah. Dan juga Nabi saw. bersabda: Siapa yang mendapat satu rakaat sebelum terbit matahari berarti masih mendapat Subuh, atau Asar sebelum terbenam matahari berarti masih mendapat Asar. Jika benar-benar ada uzur yang dapat dibenarkan oleh syariat.

BAB: WAKTU-WAKTU SHALAT LIMA WAKTU

٣٥٤- حَدِيْثُ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((نَزَلَ جِبْرِيْلُ فَأَمَّنِيْ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ)) يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ.

354. Abu Mas'ud r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jibril turun untuk mengimami aku, maka aku shalat bersamanya, kemudian shalat bersamanya, kemudian shalat bersamanya, kemudian shalat bersamanya, kemudian shalat bersamanya, dihitung dengan jarinya lima waktu. (Bukhari, Muslim). Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, Isya.

٣٥٥- حَدِيْثُ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَارِيِّ. عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيْزِ أَخَّرَ الصَّلاَةَ يَوْماً، فَدَخَلَ عَلَيْهِ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ الْمُغِيْرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَخَّرَ الصَّلاَةَ يَوْماً وَهُوَ بِالْعِرَاقِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ أَبُوْ مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَارِيُّ؛ فَقَالَ: مَا هذَا يَا مُغِيْرَةُ؟ أَلَيْسَ قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ جِبْرِيْلَ ﷺ نَزَلَ فَصَلَّى فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: ((بِهٰذَا أُمِرْتُ)).

فَقَالَ عُمَرُ لِعُرْوَةَ: اعْلَمْ مَا تُحَدِّثُ بِهِ، أَوْ إِنَّ جِبْرِيْلَ هُوَ أَقَامَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَقْتَ الصَّلاَةِ؟

قَالَ عُرْوَةُ: كَذٰلِكَ كَانَ بَشِيْرُ بْنُ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ.

355. Umar bin Abdul Aziz mengakhirkan shalat pada suatu hari, tiba-tiba Urwah bin Az-Zubair masuk kepadanya dan memberi tahu bahwa Al-Mughirah bin Syu'bah juga pernah pada suatu hari mengakhirkan shalat ketika beliau di Iraq, kemudian masuk kepadanya Abu Mas'ud Al-Anshari dan berkata: Hai Mughirah tidakkah anda telah mengetahui bahwa Jibril turun dan shalat maka diikuti oleh Rasulullah saw. Kemudian shalat dan diikuti oleh Rasulullah saw. Kemudian shalat dan diikuti oleh Rasulullah saw. Kemudian shalat dan diikuti oleh Rasulullah saw. Kemudian Nabi saw. bersabda: Beginilah yang diperintahkan kepadaku. (Bukhari, Muslim).

Umar berkata kepada Urwah: Perhatikanlah apa yang anda beritakan itu, apakah benar Jibril yang menentukan waktu shalat pada Rasulullah saw.?

Jawab Urwah: Demikianlah keterangan Basyir bin Abu Mas'ud r.a. meriwayatkan dari ayahnya. (Bukhari, Muslim).

٣٥٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ فِيْ حُجْرَتِهَا قَبْلَ أَنْ تَظْهَرَ.

356. 'Aisyah r.a. berkata: Adalah Nabi saw. shalat Asar sedang cahaya matahari masih di bawah dan di dalam rumah, sebelum naik di atas atap rumah. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENUNDA SHALAT ZUHUR HINGGA AGAK DINGIN PADA MUSIM KEMARAU TERUTAMA BAGI ORANG YANG AKAN PERGI BERJAMAAH

٣٥٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوْا بِالصَّلاَةِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ)).

357. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika musim kemarau dan sangat panas maka tunggulah suasana sejuk untuk shalat Zuhur, sebab panas yang sangat itu dari uap Jahanam. (Bukhari, Muslim). Yakni tunda sementara sehingga udara agak dingin, tetapi jangan sampai waktu Asar.

٣٥٨- حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ، قَالَ: أَذَّنَ مُؤَذِّنُ النَّبِيِّ ﷺ الظُّهْرَ، فَقَالَ: ((أَبْرِدْ أَبْرِدْ)) أَوْ قَالَ: ((انْتَظِرِ انْتَظِرْ))، وَقَالَ: ((شِدَّةُ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوْا عَنِ الصَّلاَةِ)) حَتَّى رَأَيْنَا فَيْءَ التُّلُوْلِ.

358. Abu Dzar r.a. berkata: Pada suatu hari muazin Nabi saw. berazan, maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Tunggu, tunggu, atau: biar agak dingin, dinginkan, dinginkan. Kemudian Nabi saw. bersabda: Panas yang sangat itu dari uap Jahanam, karena itu bila sangat panas maka dinginkanlah waktu shalat, sehingga kami bisa melihat bayangan bukit-bukit (anak bukit). (Bukhari, Muslim).

٣٥٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((اشْتَكَتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا، فَقَالَتْ: يَا رَبِّ! أَكَلَ بَعْضِيْ بَعْضاً؛ فَأَذِنَ لَهَا بِنَفَسَيْنِ، نَفَسٍ فِي الشِّتَاءِ وَنَفَسٍ فِي الصَّيْفِ، فَهُوَ أَشَدُّ مَا تَجِدُوْنَ مِنَ الْحَرِّ، وَأَشَدُّ مَا تَجِدُوْنَ مِنَ الزَّمْهَرِيْرِ)).

359. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Neraka telah mengeluh kepada Tuhan, ya Rabbi setengahku telah makan setengahnya. Maka Allah mengizinkannya untuk bernapas dua kali, bernapas di musim dingin, di musim panas, maka itulah yang kamu rasakan sangat panasnya dan yang kamu rasakan sangat dinginnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH SHALAT ZUHUR PADA AWAL WAKTU JIKA TIDAK SANGAT PANAS

٣٦٠- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ شِدَّةِ الْحَرِّ، فَإِذَا لَمْ يَسْتَطِعْ أَحَدُنَا أَنْ يُمَكِّنَ وَجْهَهُ مِنَ الْأَرْضِ بَسَطَ ثَوْبَهُ فَسَجَدَ عَلَيْهِ.

360. Anas bin Malik r.a. berkata: Biasa kami shalat bersama Nabi saw. pada waktu sangat panas, maka jika seorang tidak dapat meletakkan wajahnya di tanah karena sangat panas, dihampar bajunya dan sujud di atas kain bajunya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH SHALAT ASAR PADA AWAL WAKTUNYA

٣٦١- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِيْ فَيَأْتِيْهِمْ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ؛ وَبَعْضُ الْعَوَالِيْ مِنَ الْمَدِيْنَةِ عَلَى أَرْبَعَةِ أَمْيَالٍ، أَوْ نَحْوِهِ.

361. Anas bin Malik r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. shalat Asar sedang matahari masih tinggi terang, bahkan ada kalanya orang pergi ke pinggiran kota sejauh 4 mil (6 km), lalu kembali sedang matahari masih tinggi. (Bukhari, Muslim).

٣٦٢- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ الظُّهْرَ، ثُمَّ خَرَجْنَا حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَوَجَدْنَاهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ، فَقُلْتُ: يَا عَمِّ! مَا هٰذِهِ الصَّلاَةُ الَّتِيْ صَلَّيْتَ؟ قَالَ: الْعَصْرُ، وَهٰذِهِ صَلاَةُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الَّتِيْ كُنَّا نُصَلِّيْ مَعَهُ.

362. Abu Umamah r.a. berkata: Kami shalat Zuhur bersama Umar bin Abdul Aziz, kemudian kami pergi kepada Anas bin Malik, ternyata dia sedang shalat, maka aku bertanya: Ya ammi, engkau shalat apakah? Jawabnya: Shalat Asar, dan inilah shalat yang biasa kami lakukan bersama Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

٣٦٣- حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خُدَيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْعَصْرَ فَنَنْحَرُ جَزُوْراً فَتُقْسَمُ عَشْرَ قِسَمٍ، فَنَأْكُلُ لَحْماً نَضِيْجاً قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

363. Rafi' bin Khadij r.a. berkata: Kami shalat Asar bersama Nabi saw. kemudian kami menyembelih kambing (ternak) dan kami bagi sepuluh lalu dimasak sehingga kami makan daging masakan itu sebelum terbenam matahari. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERAT BAHAYA (DOSA) ORANG TERTINGGAL (TIDAK) SHALAT ASAR

٣٦٤- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الَّذِيْ تَفُوْتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ كَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ».

364. Ibn Umar r.a. berkata: Orang yang tertinggal (meninggalkan) shalat Asar seakan-akan binasa keluarga dan hartanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: DALIL ORANG YANG MENGATAKAN BAHWA ASAR ITU SHALAT PERTENGAHAN

٣٦٥- حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْأَحْزَابِ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَلَأَ اللهُ بُيُوْتَهُمْ وَقُبُوْرَهُمْ نَاراً، شَغَلُوْنَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ)).

365. Ali r.a. berkata: Ketika perang Al-Ahzab (Al-Khandaq) Rasulullah saw. bersabda: Semoga Allah memenuhi rumah dan kubur mereka (orang-orang kafir) dengan api, mereka telah menghalangi kita untuk melaksanakan shalat pertengahan (Asar) sehingga terbenam matahari. (Bukhari, Muslim).

٣٦٦- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ جَاءَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ فَجَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا كِدْتُ أُصَلِّي الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ تَغْرُبُ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((وَاللهِ مَا صَلَّيْتُهَا)) فَقُمْنَا إِلَى بُطْحَانَ، فَتَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ، وَتَوَضَّأْنَا لَهَا، فَصَلَّى الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ.

366. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Umar bin Al-Khatthab r.a. tiba pada perang Khandaq sesudah terbenam matahari, maka ia memaki orang-orang kafir Quraisy dan berkata: Ya Rasulullah, aku hampir tidak dapat shalat Asar kecuali ketika hampir terbenam matahari. Nabi saw. bersabda: Demi Allah aku juga belum shalat, maka kami bersama ke suatu lembah di sana berwudhu lalu shalat Asar sesudah terbenam matahari, kemudian sesudah Asar langsung shalat Magrib. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEUTAMAAN SHALAT SUBUH DAN ASAR DAN MENJAGA WAKTUNYA YANG TEPAT

٣٦٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((يَتَعَاقَبُوْنَ فِيْكُمْ، مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ،

وَيَجْتَمِعُوْنَ فِيْ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الْعَصْرِ، ثُمَّ يَعْرُجُ الَّذِيْنَ بَاتُوْا فِيْكُمْ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ، كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِيْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّوْنَ، وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّوْنَ».

367. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Silih berganti Malaikat yang mengawasi kamu bagian malam dan bagian siang dan mereka berkumpul di waktu fajar dan Asar, kemudian naik yang telah bermalam bersamamu, maka ditanya oleh Tuhan, dan Allah lebih mengetahui keadaan mereka: Bagaimana kamu tinggalkan hamba-hambaKu? Jawab Malaikat: Kami tinggalkan sedang shalat, dan kami datang mereka juga sedang shalat. (Bukhari, Muslim).

٣٦٨- حَدِيْثُ جَرِيْرٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةً، يَعْنِي الْبَدْرَ، فَقَالَ: «إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هٰذَا الْقَمَرَ، لاَ تُضَامُّوْنَ فِيْ رُؤْيَتِهِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لاَ تُغْلَبُوْا عَلَى صَلاَةٍ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا فَافْعَلُوْا» ثُمَّ قَرَأَ- وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوْبِ-.

368. Jarir r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. Nabi melihat bulan purnama, lalu bersabda: Sesungguhnya kamu akan melihat Tuhanmu sebagaimana kamu dapat melihat bulan ini, tidak silau ketika melihatnya, maka jika dapat jangan sampai kalah untuk mengerjakan shalat Subuh sebelum terbit matahari dan Asar sebelum terbenam matahari, maka laksanakanlah. Kemudian Nabi saw. membaca ayat: *Wasabbih bihamdi rabbika qabla thulu'is syamsi wa qablal ghurub.* (Bertasbihlah dengan tahmid kepada Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam). (Bukhari, Muslim).

٣٦٩- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ».

369. Abu Musa ra.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang shalat Subuh dan Asar tepat pada waktunya pasti masuk surga. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERTAMA WAKTU MAGRIB YAITU KETIKA TERBENAM MATAHARI

٣٧٠- حَدِيْثُ سَلَمَةَ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْمَغْرِبَ إِذَا تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ.

370. Salamah r.a. berkata: Kami biasa shalat Magrib bersama Nabi saw. jika telah terbenam matahari. (Bukhari, Muslim).

٣٧١- حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خُدَيْجٍ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّيْ الْمَغْرِبَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَيَنْصَرِفُ أَحَدُنَا وَإِنَّهُ لَيُبْصِرُ مَوَاقِعَ نَبْلِهِ.

371. Rafi' bin Khadij r.a. berkata: Kami biasa shalat Magrib bersama Nabi saw. lalu kembali ke rumah sedang orang masih dapat melihat bekas panahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAKTU ISYA' DAN MENGAKHIRKANNYA

٣٧٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. قَالَتْ: أَعْتَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَيْلَةً بِالْعِشَاءِ، وَذٰلِكَ قَبْلَ أَنْ يَفْشُوَ الإِسْلاَمُ، فَلَمْ يَخْرُجْ حَتَّى قَالَ عُمَرُ: نَامَ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ؛ فَخَرَجَ، فَقَالَ لِأَهْلِ الْمَسْجِدِ: «مَا يَنْتَظِرُهَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ غَيْرُكُمْ».

372. 'Aisyah r.a. berkata: Pada suatu malam Rasulullah saw. agak malam shalat Isya', dan itu sebelum tersebarnya Islam (sebelum Fathu Makkah) maka Nabi saw. tidak keluar ke masjid sehingga Umar berkata: Wanita-wanita dan anak-anak telah tidur, kemudian Nabi saw. keluar dan bersabda kepada orang-orang yang masih menunggu jamaah di masjid: Tiada seorang dari penduduk bumi yang menantikan shalat ini selain kamu. (Bukhari, Muslim).

٣٧٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ شُغِلَ عَنْهَا لَيْلَةً، فَأَخَّرَهَا حَتَّى رَقَدْنَا فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا، ثُمَّ رَقَدْنَا ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا، ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ ثُمَّ قَالَ: «لَيْسَ

أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ غَيْرُكُمْ».

373. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Pada suatu malam Rasulullah saw. sibuk sehingga mengakhirkan shalat Isya', sehingga kami tidur dan bangun di masjid, kemudian tertidur kembali dan bangun, kemudian Nabi saw. keluar dan bersabda: Tiada seorang dari penduduk bumi ini yang menantikan shalat ini selain kalian. (Bukhari, Muslim).

٣٧٤- حَدِيْثُ أَنَسٍ. قَالَ حُمَيْدٌ: سُئِلَ أَنَسٌ، هَلِ اتَّخَذَ النَّبِيُّ ﷺ خَاتَماً؟ قَالَ: أَخَّرَ لَيْلَةً صَلاَةَ الْعِشَاءِ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيْصِ خَاتَمِهِ. قَالَ: «إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوْا وَإِنَّكُمْ لَمْ تَزَالُوْا فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرْتُمُوْهَا».

374. Humaid berkata: Ketika Anas r.a. ditanyai: Apakah Nabi saw. memakai cincin? Jawabnya: Pada suatu malam Rasulullah saw. mengakhirkan shalat Isya' hingga tengah malam, kemudian menghadapkan wajahnya kepada kami, aku masih ingat melihat kilauan cincin yang dijarinya dan bersabda: Orang-orang telah shalat lalu tidur, sedang kalian tetap tercatat masih shalat selama kalian menantikan shalat. (Bukhari, Muslim).

٣٧٥- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى. قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَأَصْحَابِي الَّذِيْنَ قَدِمُوْا مَعِي فِي السَّفِيْنَةِ نُزُوْلاً فِيْ بَقِيْعِ بُطْحَانَ، وَالنَّبِيُّ ﷺ بِالْمَدِيْنَةِ، فَكَانَ يَتَنَاوَبُ النَّبِيَّ ﷺ عِنْدَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ كُلَّ لَيْلَةٍ نَفَرٌ مِنْهُمْ، فَوَافَقْنَا النَّبِيَّ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَنَا وَأَصْحَابِيْ، وَلَهُ بَعْضُ الشُّغْلِ فِيْ بَعْضِ أَمْرِهِ. فَأَعْتَمَ بِالصَّلاَةِ حَتَّى ابْهَارَّ اللَّيْلُ، ثُمَّ خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَصَلَّى بِهِمْ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ، قَالَ لِمَنْ حَضَرَهُ: «عَلَى رِسْلِكُمْ، أَبْشِرُوْا، إِنَّ مِنْ نِعْمَةِ اللهِ عَلَيْكُمْ أَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ يُصَلِّيْ هٰذِهِ السَّاعَةَ غَيْرُكُمْ»، أَوْ قَالَ:

«مَا صَلَّى هٰذِهِ السَّاعَةَ أَحَدٌ غَيْرُكُمْ» قَالَ أَبُوْ مُوْسَى: فَرَجَعْنَا فَفَرِحْنَا بِمَا سَمِعْنَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

375. Abu Musa r.a. berkata: Ketika aku dengan kawan-kawan yang datang bersamaku di perahu telah tiba di Baqi' Buth-han, sedang Nabi saw. di Madinah, maka bergantian yang datang kepada Nabi saw. pada tiap malam beberapa orang dari mereka, maka bertepatan kami dan kawan-kawan kami, sedang Rasulullah saw. sibuk sehingga agak malam hampir tengah malam, kemudian Nabi saw. keluar dan langsung shalat Isya' dengan sahabatnya, dan ketika telah selesai bersabda kepada yang hadir: Sabarlah kalian, bahwa tiada seorang pun yang shalat pada saat ini selain kalian. Atau: Tiada seorang pun yang shalat pada saat ini selain kamu. Abu Musa berkata: Maka kami kembali ke rombongan kami dengan sangat gembira mendengar apa yang disabdakan oleh Rasulullah saw. itu. (Bukhari, Muslim).

٣٧٦- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: أَعْتَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَيْلَةً بِالْعِشَاءِ حَتَّى رَقَدَ النَّاسُ وَاسْتَيْقَظُوْا، وَرَقَدُوْا وَاسْتَيْقَظُوْا؛ فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: الصَّلاَةَ! فَخَرَجَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ الآنَ، يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً، وَاضِعاً يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ. فَقَالَ: «لَوْ لاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِيْ لأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُصَلُّوْهَا هٰكَذَا» (قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ الرَّاوِيْ عَنْ عَطَاءٍ، الرَّاوِيْ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ) فَاسْتَثْبَتُّ عَطَاءً كَيْفَ وَضَعَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى رَأْسِهِ يَدَهُ كَمَا أَنْبَأَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَبَدَّدَ لِيْ عَطَاءٌ بَيْنَ أَصَابِعِهِ شَيْئاً مِنْ تَبْدِيْدٍ، ثُمَّ وَضَعَ أَطْرَافَ أَصَابِعِهِ عَلَى قَرْنِ الرَّأْسِ ثُمَّ ضَمَّهَا، يُمِرُّهَا كَذٰلِكَ عَلَى الرَّأْسِ حَتَّى مَسَّتْ إِبْهَامُهُ طَرَفَ الأُذُنِ مِمَّا يَلِي الْوَجْهَ عَلَى الصُّدْغِ وَنَاحِيَةِ اللِّحْيَةِ، لاَ يُقَصِّرُ وَلاَ يَبْطُشُ إِلاَّ كَذٰلِكَ، وَقَالَ: «لَوْ لاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِيْ لأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُصَلُّوْهَا هٰكَذَا».

376. Ibn Abbas r.a. berkata: Pada suatu malam Rasulullah saw. shalat Isya' agak malam sehingga orang-orang banyak yang tidur, lalu bangun kemudian tidur dan bangun, maka berdiri Umar bin Al-Khatthab berseru: Ash-shalat, ash-shalat, maka keluarlah Nabi saw. kini aku teringat, masih menetes air dari kepala Nabi saw. sambil meletakkan tangan di atas kepalanya bersabda: Andaikan aku tidak khawatir memberatkan pada umatku niscaya aku perintahkan pada mereka supaya shalat Isya' pada waktu seperti ini.

Ibnu Juraij yang meriwayatkan dari Atha' dari Ibnu Abbas berkata: Maka aku pertegas bagaimana Nabi saw. meletakkan tangan di atas kepalanya sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, lalu Athaa' membuka jari-jarinya dan meletakkan di atas kepalanya dan meletakkan ujung jarinya di tengah kepala lalu dijalankan jari-jarinya itu ke ujung jarinya tepat di tengah di pelipis tidak mengurangi atau mencengkeramnya, melainkan demikianlah, lalu bersabda: Andaikan tidak khawatir memberatkan pada umatku niscaya aku perintahkan supaya mereka melakukan Isya' itu di waktu ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH SHALAT SUBUH PADA AWAL WAKTU YANG MASIH GELAP

٣٧٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنَّ نِسَاءَ الْمُؤْمِنَاتِ يَشْهَدْنَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الْفَجْرِ مُتَلَفِّعَاتٍ بِمُرُوْطِهِنَّ، ثُمَّ يَنْقَلِبْنَ إِلَى بُيُوْتِهِنَّ حِيْنَ يَقْضِيْنَ الصَّلاَةَ لاَ يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْغَلَسِ.

377. 'Aisyah r.a. berkata: Dahulu wanita mukminat menghadiri shalat Subuh berjamaah bersama Nabi saw. berkerudung dengan selendang mereka, kemudian jika kembali ke rumahnya sesudah shalat, tiada seorang yang dapat mengenal mereka karena sangat gelap. (Bukhari, Muslim).

٣٧٨- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ، وَالْعَصْرَ وَالشَّمْسُ نَقِيَّةٌ، وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتْ، وَالْعِشَاءَ أَحْيَاناً وَأَحْيَاناً: إِذَا رَآهُمُ اجْتَمَعُوْا عَجَّلَ، وَإِذَا رَآهُمْ أَبْطَوْا أَخَّرَ؛ وَالصُّبْحَ كَانُوْا، أَوْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْهَا بِغَلَسٍ.

378. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. shalat Zuhur di waktu tengah hari, dan Asar di waktu cahaya matahari masih terang putih, dan Magrib bila telah terbenam matahari, dan Isya' sesuai kondisi, jika melihat sahabat telah berkumpul segera dikerjakan dan jika melihat orang-orang terlambat maka diakhirkan, dan shalat Subuh dikerjakannya di waktu udara masih gelap. (Bukhari, Muslim). Yakni tidak lama sesudah terbit fajar shadiq. Tidak sampai terbit matahari.

٣٧٩- حَدِيْثُ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، وَقَدْ سُئِلَ عَنْ وَقْتِ الصَّلَوَاتِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الظُّهْرَ حِيْنَ تَزُوْلُ الشَّمْسُ، وَالْعَصْرَ، وَيَرْجِعُ الرَّجُلُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِيْنَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ (قَالَ الرَّاوِي عَنْ أَبِي بَرْزَةَ: وَنَسِيْتُ مَا قَالَ فِي الْمَغْرِبِ) وَلاَ يُبَالِيْ بِتَأْخِيْرِ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ، وَلاَ يُحِبُّ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَلاَ الْحَدِيْثَ بَعْدَهَا؛ وَيُصَلِّي الصُّبْحَ، فَيَنْصَرِفُ الرَّجُلُ فَيَعْرِفُ جَلِيْسَهُ؛ وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ أَوْ إِحْدَاهُمَا مَا بَيْنَ السِّتِّيْنَ إِلَى الْمِائَةِ.

379. Abu Barzah Al-Islami telah ditanya tentang waktu-waktu shalat. Jawabnya: Biasa Nabi saw. shalat Zuhur ketika matahari tergelincir, kemudian Asar ketika matahari masih terang sehingga orang pulang ke ujung kota matahari masih terang.

Kemudian orang yang meriwayatkan hadis ini dari Abu Barzah berkata: Dan aku lupa yang diterangkan tentang Magrib.

Dan tidak hirau untuk mengakhirkan Isya' hingga sepertiga malam, dan Nabi saw. tidak suka tidur sebelum shalat Isya' atau bicara-bicara sesudah shalat Isya' dan shalat Subuh di waktu masih gelap sehingga selesai sebelum seorang mengenal siapa yang di sampingnya, dan ada kalanya membaca dalam kedua rakaat itu atau salah satunya antara 60 hingga 100 ayat. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SHALAT BERJAMAAH DAN ANCAMAN TERHADAP ORANG YANG MENINGGALKANNYA

٣٨٠- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ

رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((تَفْضُلُ صَلاَةُ الْجَمِيْعِ صَلاَةَ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسٍ وَعِشْرِيْنَ جُزْءاً، وَتَجْتَمِعُ مَلاَئِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلاَئِكَةُ النَّهَارِ فِيْ صَلاَةِ الْفَجْرِ)).

ثُمَّ يَقُوْلُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: فَاقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ -إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُوْداً-.

380. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendiri dua puluh lima kali. Dan Malaikat malam berkumpul dengan Malaikat siang di waktu shalat Subuh. (Bukhari, Muslim). Kemudian Abu Hurairah berkata: Jika kalian ingin dalilnya bacalah: *Inna Qur'anal fajri kaana masyhuda*. (Sesungguhnya shalat Subuh disaksikan oleh Malaikat).

٣٨١ — حديث عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً».

381. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Shalat berjamaah lebih afdal (utama) dari shalat sendirian dua puluh tujuh derajat (tingkat). (Bukhari, Muslim).

٣٨٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبَ، ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا، ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيَؤُمَّ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوْتَهُمْ، وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقاً سَمِيْناً، أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ)).

382. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh aku ingin menyuruh orang mengumpulkan kayu, kemudian aku suruh orang azan untuk shalat, kemudian aku suruh orang mengimami orang-orang, dan aku pergi dengan

beberapa orang untuk membakar rumah orang-orang yang tidak hadir shalat jamaah. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya. Andaikan seorang dari mereka mengetahui akan mendapat sepotong daging yang gemuk atau kaki kambing yang baik pasti mereka akan hadir shalat. (Bukhari, Muslim).

٣٨٣- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَيْسَ صَلاَةٌ أَثْقَلَ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ مِنَ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا؛ لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْواً، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ الْمُؤَذِّنَ فَيُقِيْمَ ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً يَؤُمُّ النَّاسَ، ثُمَّ آخُذُ شُعَلاً مِنْ نَارٍ فَأُحَرِّقَ عَلَى مَنْ لاَ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلاَةِ بَعْدُ».

383. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak ada shalat yang lebih berat terhadap orang munafik daripada shalat fajar dan Isya', dan andaikan mereka mengetahui pahala keduanya niscaya akan datang padanya meskipun merangkak-rangkak. Sungguh aku ingin menyuruh muazin untuk iqamat lalu menyuruh orang mengimami kemudian aku membawa obor api untuk membakar orang-orang yang tidak keluar shalat jamaah. (Bukhari, Muslim).

BAB: UZUR UNTUK TIDAK BERJAMAAH

٣٨٤- حَدِيْثُ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ وَهُوَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، مِمَّنْ شَهِدَ بَدْراً مِنَ الأَنْصَارِ، أَنَّهُ أَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَدْ أَنْكَرْتُ بَصَرِيْ، وَأَنَا أُصَلِّيْ لِقَوْمِيْ، فَإِذَا كَانَتِ الأَمْطَارُ سَالَ الْوَادِي الَّذِيْ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُمْ، لَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ آتِيَ مَسْجِدَهُمْ، فَأُصَلِّيَ بِهِمْ، وَوَدِدْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَنَّكَ تَأْتِيْنِيْ فَتُصَلِّيَ فِيْ بَيْتِيْ فَأَتَّخِذَهُ مُصَلًّى. قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «سَأَفْعَلُ إِنْ شَاءَ اللهُ». قَالَ عِتْبَانُ: فَغَدَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَبُوْ بَكْرٍ حِيْنَ ارْتَفَعَ النَّهَارُ، فَاسْتَأْذَنَ رَسُوْلُ

اللهِ ﷺ، فَأَذِنْتُ لَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى دَخَلَ الْبَيْتَ، ثُمَّ قَالَ: ((أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ؟)) قَالَ: فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى نَاحِيَةٍ مِنَ الْبَيْتِ. فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَكَبَّرَ، فَقُمْنَا فَصَفَفْنَا فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ؛ قَالَ: وَحَبَسْنَاهُ عَلَى خَزِيْرَةٍ صَنَعْنَاهَا لَهُ، قَالَ: فَثَابَ فِي الْبَيْتِ رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ الدَّارِ ذَوُوْ عَدَدٍ، فَاجْتَمَعُوْا؛ فَقَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ: أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخَيْشِنِ أَوِ ابْنُ الدُّخْشُنِ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: ذٰلِكَ مُنَافِقٌ لاَ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لاَ تَقُلْ ذٰلِكَ؛ أَلاَ تَرَاهُ قَدْ قَالَ: لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ، يُرِيْدُ بِذٰلِكَ وَجْهَ اللهِ!)) قَالَ: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّا نَرَى وَجْهَهُ وَنَصِيْحَتَهُ إِلَى الْمُنَافِقِيْنَ؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((فَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ، يَبْتَغِيْ بِذٰلِكَ وَجْهَ اللهِ)).

384. Itban bin Malik r.a. tergolong sahabat Anshar yang ikut dalam perang Badr, pada suatu hari dia datang kepada Nabi saw. berkata: Ya Rasulullah, penglihatanku sudah berkurang, dan aku mengimami kaumku, tetapi jika musim hujan banjir lembah yang di antaraku dengan mereka dan aku tidak dapat pergi ke masjid mereka untuk mengimami, karena itu aku ingin engkau datang ke rumahku dan shalat, lalu tempat itu akan aku jadikan mushala. Jawab Nabi saw.: Insya Allah aku akan datang.

Itban berkata: Maka datanglah Nabi saw. bersama Abu Bakar dan minta izin, setelah aku izinkan masuk, maka tidak duduk, tetapi langsung bertanya: di mana yang engkau suka aku shalat di rumahmu ini, maka aku tunjuk salah satu sudut rumah, lalu Rasulullah saw. berdiri takbir dan kami berbaris di belakangnya shalat dua rakaat kemudian salam, dan kami tahan untuk makan roti kuah yang sengaja kami buat, lalu datang beberapa orang tetangga dan berkumpul, lalu ada orang bertanya: Di manakah Malik bin Ad-Dukhaisyin atau Ad-Dukhsyun Jawab sebagian: Itu munafik tidak suka pada Allah dan Rasulullah. Maka bersabda Nabi saw.: Jangan berkata begitu, tidakkah dia telah mengucap kalimat Laa ilaha illallah dengan ikhlas karena

Allah? Jawab orang itu: Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui, hanya kami melihat condongnya kepada orang-orang munafikin. Rasulullah saw. bersabda: Sungguh Allah telah mengharamkan dari api siapa yang membaca Laa ilah illallah karena mengharap ridha Allah (ikhlas karena Allah). (Bukhari, Muslim).

٣٨٥- حَدِيْثُ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ. زَعَمَ أَنَّهُ عَقَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَعَقَلَ مَجَّةً مَجَّهَا مِنْ دَلْوٍ كَانَ فِيْ دَارِهِمْ، ثُمَّ حَدَّثَ عَنْ عِتْبَانَ حَدِيْثَهُ السَّابِقَ.

385. Mahmud bin Ar-Rabi' mengaku bahwa ia ingat pada Rasulullah saw. dan ingat juga Nabi saw. berkumur dari timba dan dituang di rumah mereka, lalu ia menceritakan tentang Itban bin Malik yang tersebut di atas itu.

BAB: BERJAMAAH DALAM SHALAT SUNAH, JUGA SHALAT DI ATAS TIKAR DAN KAIN YANG SUCI

٣٨٦- حَدِيْثُ مَيْمُوْنَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُصَلِّيْ وَأَنَا حِذَاءَهُ، وَأَنَا حَائِضٌ، وَرُبَّمَا أَصَابَنِيْ ثَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ. قَالَتْ: وَكَانَ يُصَلِّيْ عَلَى الْخُمْرَةِ.

386. Maimunah r.a. berkata: AdalahRasulullah saw. shalat dan aku di sampingnya, bahkan aku sedang haid, dan ada kalanya kain bajunya menyentuh badanku di waktu ia bersujud. Juga Nabi saw. biasa shalat di atas tikar daun kurma (khumrah). (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SHALAT JAMAAH DAN MENUNGGU JAMAAH

٣٨٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ((صَلاَةُ الْجَمِيْعِ تَزِيْدُ عَلَى صَلاَتِهِ فِيْ بَيْتِهِ وَصَلاَتِهِ فِيْ سُوْقِهِ خَمْساً وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ، فَأَحْسَنَ، وَأَتَى الْمَسْجِدَ، لاَ يُرِيْدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ، لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً؛ إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً،

وَحَطَّ عَنْهُ خَطِيْئَةً، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، وَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ؛ كَانَ فِيْ صَلاَةٍ مَا كَانَتْ تَحْبِسُهُ، وَتُصَلِّيْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ مَا دَامَ فِيْ مَجْلِسِهِ الَّذِيْ يُصَلِّي فِيْهِ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اَللّٰهُمَّ ارْحَمْهُ، مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيْهِ».

387. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Shalat jamaah bertambah pahalanya dari shalat di rumah atau di pasar sendirian, dua puluh lima derajat, karena seorang jika wudhu dengan sempurna lalu pergi ke masjid, tidak ada tujuan kecuali untuk shalat, maka tidak melangkah selangkah melainkan dinaikkan satu derajat, dan dihapuskan satu dosa sehingga masuk masjid, maka bila telah masuk masjid dianggap shalat selama ia tertahan oleh shalat (yakni menunggu shalat jamaah) dan didoakan oleh malaikat selama dia di majelis yang telah shalat sunah di atasnya, doa Malaikat: Ya Allah, ampunkan baginya, ya Allah, kasihanilah ia (rahmatilah ia). Selama ia tidak berhadas di majelis itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MEMPERBANYAK LANGKAH KE MASJID

٣٨٨- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَعْظَمُ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلاَةِ أَبْعَدُهُمْ فَأَبْعَدُهُمْ مَمْشًى، وَالَّذِيْنَ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ حَتَّى يُصَلِّيْهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِيْ يُصَلِّيْ ثُمَّ يَنَامُ».

388. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang yang terbesar pahalanya dalam shalat, ialah yang terjauh jalannya, dan yang paling jauh perjalanannya, sedang orang yang menantikan shalat jamaah bersama imam, lebih besar pahalanya dari orang yang tergesa-gesa shalat sendiri kemudian segera tidur. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERJALAN UNTUK (MENUJU) SHALAT DAPAT MENGHAPUSKAN DOSA DAN MENAIKKAN DERAJAT

٣٨٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ

ا للهِ ﷺ يَقُوْلُ: «أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْراً بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْساً، مَا تَقُوْلُ ذٰلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ؟» قَالُوْا: لاَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ شَيْئاً. قَالَ: «فَذٰلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو ا للهُ بِهِ الْخَطَايَا».

389. Abu Hurairah r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Bagaimana pendapatmu jika ada sungai di muka pintu rumahmu yang engkau dapat mandi padanya tiap hari lima kali, bagaiman pendapatmu? Apakah mungkin ada yang tertinggal dari kotorannya? Jawab sahabat: Tidak akan ada yang tertinggal dari kotorannya walau sedikit pun. Bersabda Nabi saw.: Demikian itulah contoh shalat lima waktu. Allah akan menghapuskan dengannya semua dosa. (Bukhari, Muslim).

٣٩٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ ا للهُ لَهُ نُزُلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ».

390. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang pergi pada waktu pagi atau sore ke masjid, maka Allah menyiapkan untuknya hidangan surga tiap pagi dan sore. (Bukhari, Muslim).

BAB: YANG BERHAK MENJADI IMAM

٣٩١- حَدِيْثُ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِيْ نَفَرٍ مِنْ قَوْمِيْ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِيْنَ لَيْلَةً، وَكَانَ رَحِيْماً رَفِيْقاً، فَلَمَّا رَأَى شَوْقَنَا إِلَى أَهَالِيْنَا، قَالَ: «ارْجِعُوْا فَكُوْنُوْا فِيْهِمْ، وَعَلِّمُوْهُمْ، وَصَلُّوْا؛ فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ».

391. Malik bin Al-Huwairits r.a. berkata: Aku dan beberapa orang dari kaumku datang kepada Nabi saw., dan tinggal padanya selama dua puluh

hari. Nabi saw. bersifat belas kasih, karena itu ketika beliau merasa bahwa kami telah rindu kepada keluarga kami beliau bersabda: Kembalilah kalian, dan tinggallah di tengah-tengah keluarga kalian, ajarkan pada mereka dan shalatlah bersama mereka, maka bila tiba waktunya shalat, hendaklah azan salah satu kamu dan menjadi imam yang tertua di antara kamu. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH QUNUT DALAM SEMUA SHALAT JIKA ADA BENCANA MENIMPA KAUM MUSLIMIN

٣٩٢- حَدِيْثُ أَبِـيْ هُرَيْـرَةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ، قَـالَ: وكَـانَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ حِيْـنَ يَرْفَـعُ رَأْسَـهُ يَقُـوْلُ: ((سَـمِعَ اللهُ لِمَـنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا! وَلَكَ الْحَمْدُ)) يَدْعُوْ لِرِجَالٍ فَيُسَمِّيْهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ؛ فَيَقُوْلُ: ((اللّٰهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيْدَ بْنَ الْوَلِيْدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ بْـنَ أَبِـيْ رَبِيْعَـةَ وَالْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْـنَ؛ اللّٰهُـمَّ اشْـدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِيْنَ كَسِنِي يُوْسُفَ)). وَأَهْلُ الْمَشْرِقِ يَوْمَئِذٍ مِنْ مُضَرَ مُخَالِفُوْنَ لَهُ.

392. Abu Hurairah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. ketika mengangkat kepalanya dari rukuk membaca: *Sami'allahuu liman hamidahu rabbanaa walakal hamdu,* lalu mendoakan beberapa orang yang disebut nama mereka: Ya Allah, selamatkanlah Al-Walid bin Al-Walid dan Salamah bin Hisyam dan Ayyasy bin Abi Rabi'ah dan orang-orang mukminin yang tertindas, ya Allah keraskan tekanan-Mu atas Mudhar dan timpakan atas mereka tahun-tahun paceklik sebagaimana yang terjadi di masa Nabi Yusuf a.s. Sedang pada waktu itu orang-orang timur dari suku Mudhar masih menentangnya. (Bukhari, Muslim).

٣٩٣- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: قَنَتَ النَّبِيُّ ﷺ شَهْراً يَدْعُوْ عَلَـى رِعْلٍ وَذَكْوَانَ.

393. Anas r.a. berkata: Nabi saw. telah berqunut selama sebulan mendoakan kebinasaan atas suku Ri'il dan Dzakwan. (Bukhari, Muslim).

٣٩٤- حَدِيْثُ أَنَسٍ. عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَساً رَضِـيَ

ا للهُ عَنْهُ، عَنِ الْقُنُوْتِ، قَالَ: قَبْلَ الرُّكُوْعِ. فَقُلْتُ: إِنَّ فُلاَناً يَزْعُمُ أَنَّكَ قُلْتَ بَعْدَ الرُّكُوْعِ. فَقَالَ: كَذَبَ؛ ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَنَتَ شَهْراً بَعْدَ الرُّكُوْعِ يَدْعُوْ عَلَى أَحْيَاءِ مِنْ بَنِيْ سُلَيْمٍ. قَالَ: بَعَثَ أَرْبَعِيْنَ أَوْ سَبْعِيْنَ (يَشُكُّ فِيْهِ) مِنَ الْقُرَّاءِ إِلَى أُنَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، فَعَرَضَ لَهُمْ هؤُلاَءِ، فَقَتَلُوْهُمْ؛ وَكَانَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ النَّبِيِّ ﷺ عَهْدٌ، فَمَا رَأَيْتُهُ وَجَدَ عَلَى أَحَدٍ مَا وَجَدَ عَلَيْهِمْ.

394. Ashim berkata: Aku bertanya kepada Anas r.a. tentang qunut. Jawabnya: Sebelum rukuk Ashim bertanya: Fulan berkata: Sesudah rukuk. Jawab Anas: Dusta. Kemudian ia menceritakan kepadaku: Nabi saw. berqunut sebulan lamanya sesudah rukuk mendoakan kebinasaan atas beberapa suku Bani Sulaim. Yaitu Nabi saw. mengutus empat puluh atau tujuh puluh orang ahli *qira'at* kepada orang-orang musyrikin, tiba-tiba dihadang oleh mereka dan dibunuh semuanya, padahal di antara mereka dengan Nabi ada perjanjian damai, maka belum pernah Nabi saw. merasa sedih terhadap sesuatu sebagaimana kejadian itu. (Bukhari, Muslim).

٣٩٥- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ سَرِيَّةً يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَّاءُ، فَأُصِيْبُوْا، فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَجَدَ عَلَى شَيْءٍ مَا وَجَدَ عَلَيْهِمْ، فَقَنَتَ شَهْراً فِيْ صَلاَةِ الْفَجْرِ، وَيَقُوْلُ: «إِنَّ عُصَيَّةَ عَصَوُا ا للهَ وَرَسُوْلَهُ».

395. Anas r.a. berkata: Nabi saw. mengutus pasukan (sariyah) yang terdiri dari ahli qira'at (*al-qurra'*) tiba-tiba mereka terbunuh. Maka belum pernah aku melihat Nabi saw. berduka atas seseorang sebagaimana mereka itu, sehingga berqunut sebulan lamanya di waktu shalat Subuh, dan bersabda: Sesungguhnya suku Ushayyah telah berbuat maksiat pada Allah dan Rasulullah. (Bukhari, Muslim).

٣٩٦- حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّهُمْ كَانُوْا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ مَسِيْرٍ، فَأَدْلَجُوْا لَيْلَتَهُمْ، حَتَّى إِذَا كَانَ وَجْهُ الصُّبْحِ عَرَّسُوْا فَغَلَبَتْهُمْ أَعْيُنُهُمْ حَتَّى ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ فَكَانَ أَوَّلَ مَنِ اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ أَبُوْ بَكْرٍ، وَكَانَ لاَ يُوْقِظُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مِنْ مَنَامِهِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، فَاسْتَيْقَظَ عُمَرُ، فَقَعَدَ أَبُوْ بَكْرٍ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَجَعَلَ يُكَبِّرُ وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ حَتَّى اسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ ﷺ، فَنَزَلَ وَصَلَّى بِنَا الْغَدَاةَ؛ فَاعْتَزَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ لَمْ يُصَلِّ مَعَنَا. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: «يَا فُلاَنُ! مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَنَا؟» قَالَ: أَصَابَتْنِيْ جَنَابَةٌ. فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَيَمَّمَ بِالصَّعِيْدِ، ثُمَّ صَلَّى. وَجَعَلَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ رُكُوْبٍ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَقَدْ عَطِشْنَا عَطَشاً شَدِيْداً. فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَسِيْرُ إِذاً بِامْرَأَةٍ سَادِلَةٍ رِجْلَيْهَا بَيْنَ مَزَادَتَيْنِ؛ فَقُلْنَا لَهَا: أَيْنَ الْمَاءُ؟ فَقَالَتْ: إِنَّهُ لاَ مَاءَ. فَقُلْنَا: كَمْ بَيْنَ أَهْلِكِ وَبَيْنَ الْمَاءِ؟ قَالَتْ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ. فَقُلْنَا: انْطَلِقِيْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَتْ: وَمَا رَسُوْلُ اللهِ؟ فَلَمْ نُمَلِّكْهَا مِنْ أَمْرِهَا حَتَّى اسْتَقْبَلْنَا بِهَا النَّبِيَّ ﷺ. فَحَدَّثَتْهُ بِمِثْلِ الَّذِيْ تَحَدَّثَتْنَا، غَيْرَ أَنَّهَا حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا مُؤْتِمَةٌ. فَأَمَرَ بِمَزَادَتَيْهَا، فَمَسَحَ فِي الْعَزْلاَوَيْنِ، فَشَرِبْنَا عِطَاشاً، أَرْبَعِيْنَ رَجُلاً، حَتَّى رَوِيْنَا. فَمَلأْنَا كُلَّ قِرْبَةٍ مَعَنَا وَإِدَاوَةٍ، غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ نَسْقِ بَعِيْراً، وَهِيَ تَكَادُ تَنِضُّ مِنَ الْمِلْءِ.

ثُمَّ قَالَ: «هَاتُوْا مَا عِنْدَكُمْ» فَجُمِعَ لَهَا مِنَ الْكِسْرِ وَالتَّمْرِ. حَتَّى أَتَتْ أَهْلَهَا. فَقَالَتْ: لَقِيْتُ أَسْحَرَ النَّاسِ أَوْ هُوَ نَبِيٌّ كَمَا زَعَمُوْا. فَهَدَى اللهُ ذَاكَ الصِّرْمَ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ، فَأَسْلَمَتْ وَأَسْلَمُوْا.

396. Imran bin Hushain r.a. berkata: Ketika para sahabat bersama Nabi saw. dalam bepergian, dan sampai jauh malam dalam perjalanan sehingga akhir malam barulah mereka istirahat, sehingga tertidur hingga bangun sesudah terbit matahari, dan pertama yang bangun Abu Bakar kemudian Umar tetapi tidak berani membangunkan Nabi saw. sehingga bangun sendiri, maka Abu Bakar di dekat kepala Nabi saw. dan mengangkat suara takbir, sehingga terbangunlah Rasulullah saw. lalu turun dan shalat Subuh bersama kami, dan ada seorang menyendiri tidak ikut shalat, dan ketika Nabi saw. selesai beliau bertanya: Ya Fulan, mengapakah engkau tidak shalat bersama kami? Jawabnya: Aku berjanabat. Maka Nabi saw. menyuruhnya tayamum dengan tanah lalu shalat. Kemudian kami berangkat meneruskan perjalanan dan Rasulullah saw. menyuruh aku berkendaraan di depannya, sedang kami merasa sangat haus, dan ketika kami sedang berjalan bertemu dengan wanita yang sedang melepas kakinya di antara dua tempat air, kami langsung tanya kepadanya: Di manakah ada air? Jawabnya: Tidak ada air. Kami tanya: Berapa jauh antaramu dengan tempat air? Jawabnya: Kira-kira sehari semalam. Lalu kami ajak ia pergi kepada Rasulullah. Dia pun bertanya: Apakah Rasulullah itu? Tetapi langsung kami hadapkan wanita itu kepada Nabi saw. Dan Nabi saw. tanya kepadanya seperti pertanyaan kami, jawab wanita itu juga seperti jawabannya kepada kami, hanya ditambah bahwa ia memelihara anak-anak yatim. Lalu Rasulullah saw. menyuruh supaya menurunkan tempat air wanita itu dan Rasulullah saw. mengusap tempat air itu lalu menyuruh kami minum hingga puas dan mengisi tempat air kami sehingga penuh, hanya kami tidak memberi minum kepada unta, tetapi girbah (tempat air) masih tetap mengalir dan penuh. Kemudian Nabi saw. minta sahabat supaya mengumpulkan makanan potongan roti dan kurma dan diberikan kepada wanita itu, sehingga kembali ke rumahnya dan berkata kepada keluarganya: Aku telah bertemu dengan seorang ahli sihir terpandai, atau dia seorang Nabi sebagai kata kawan-kawannya. Kemudian Allah memberi hidayah orang-orang di daerah itu dengan keterangan wanita itu, dia Islam dan orang-orang di situ juga masuk Islam. (Bukhari, Muslim).

٣٩٧- حَدِيْثُ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَسِيَ صَلاَةً

فَلْيُصَلِّ إِذَا ذَكَرَهَا، لاَ كَفَّارَةَ لَهَا إِلاَّ ذٰلِكَ،- وَأَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِيْ)).

397. Anas r.a berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang lupa suatu shalat maka harus segera mengerjakannya jika telah ingat, tidak ada jalan untuk menebusnya dengan lain-lain selain melaksanakannya firman Allah: Tegakkanlah shalat untuk mengingat-Ku. (Bukhari, Muslim).

oOo

KITAB: SHALAT ORANG MUSAFIR DAN QASHAR (MENYINGKAT SHALAT)

BAB: SHALAT ORANG MUSAFIR DAN QASHAR

٣٩٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ. قَالَتْ: فَرَضَ اللهُ الصَّلاَةَ حِيْنَ فَرَضَهَا رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ، فَأُقِرَّتْ صَلاَةُ السَّفَرِ، وَزِيْدَ فِيْ صَلاَةِ الْحَضَرِ.

398. 'Aisyah r.a. berkata: Allah telah mewajibkan shalat pada awal mulanya dua rakaat di dalam kota atau dalam bepergian (safar). Kemudian ditetapkan bagian shalat di dalam bepergian dan ditambah dalam shalat di dalam kota (tidak bepergian). (Bukhari, Muslim).

٣٩٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ: صَحِبْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَلَمْ أَرَاهُ يُسَبِّحُ فِي السَّفَرِ. وَقَالَ اللهُ جَلَّ ذِكْرُهُ -لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ-.

399. Hafsh bin Ashim berkata: Ibn Umar r.a. berkata: Aku telah bersahabat (mengikuti) Nabi saw. maka tidak pernah aku melihat Nabi saw. shalat sunah dalam safar (bepergian), dan Allah telah berfirman: Sungguh telah ada bagimu dalam pribadi Rasulullah itu contoh teladan yang baik. (Bukhari, Muslim). Yakni tidak shalat sunah rawatib qabliyah atau ba'diyah.

٤٠٠- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّيْتُ الظُّهْرَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِيْنَةِ أَرْبَعاً، وَبِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ.

400. Anas r.a. berkata: Aku telah shalat Zuhur bersama Nabi saw. empat rakaat di Madinah dan dua rakaat di Dzul Hulaifah. (Bukhari, Muslim).

٤٠١ - حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ مِنَ الْمَدِيْنَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَكَانَ يُصَلِّيْ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ.

سَأَلَهُ يَحْيَى بْنُ أَبِيْ إِسْحَاقَ قَالَ: أَقَمْتُمْ بِمَكَّةَ شَيْئًا؟ قَالَ: أَقَمْنَا بِهَا عَشْرًا.

401. Anas r.a berkata: Kami keluar bersama Nabi saw. dari Madinah menuju ke Makkah, maka beliau selalu shalat qashar dua rakaat dua rakaat sehingga kembali ke Madinah. (Bukhari, Muslim).

Yahya bin Abi Ishaq bertanya: Berapa lama kamu tinggal di Makkah? Jawabnya: Sepuluh hari.

BAB: QASHAR SHALAT KETIKA DI MINA

٤٠٢ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَأَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَمَعَ عُثْمَانَ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ، ثُمَّ أَتَمَّهَا.

402. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Aku telah shalat di Mina bersama Nabi saw. dua rakaat, juga bersama Abu Bakar, Umar, dan Usman pada permulaan khilafahnya (terangkatnya menjadi amirul mukminin). Kemudian Usman shalat cukup empat rakaat. (Bukhari, Muslim).

Usman shalat empat rakaat tidak qashar karena ia merasa bukan musafir sebab ia kawin di Makkah.

٤٠٣ - حَدِيْثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ ﷺ، وَنَحْنُ أَكْثَرُ مَا كُنَّا قَطُّ وَآمَنُهُ، بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ.

403. Haritsah bin Wahb Al-Khuza'i r.a. berkata: Nabi saw. telah shalat bersama kami di Mina sedang kami ada waktu sebanyak-banyaknya dan dalam keadaan aman hanya dua rakaat (yakni qashar). (Bukhari, Muslim).

BAB: SHALAT DALAM PERKEMAHAN MASING-MASING KETIKA TURUN HUJAN

٤٠٤ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ أَذَّنَ بِالصَّلاَةِ فِيْ لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيْحٍ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ صَلُّوْا فِي الرِّحَالِ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ، إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ ذَاتُ بَرْدٍ وَمَطَرٍ، يَقُوْلُ: ((أَلاَ صَلُّوْا فِي الرِّحَالِ)).

404. Pada suatu malam yang dingin dan berangin, Ibn Umar r.a. azan dan berseru: Ingatlah, shalatlah kalian di kemah masing-masing. Kemudian ia berkata: Rasulullah saw. biasa menyuruh muazin jika bertepatan malam dingin dan hujan: Ingatlah, hendaknya kalian shalat di kemah masing-masing. (Bukhari, Muslim).

٤٠٥ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ لِمُؤَذِّنِهِ فِيْ يَوْمٍ مَطِيْرٍ: إِذَا قُلْتَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ فَلاَ تَقُلْ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، قُلْ صَلُّوْا فِي بُيُوْتِكُمْ. فَكَأَنَّ النَّاسَ اسْتَنْكَرُوْا، قَالَ: فَعَلَهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّيْ، إِنَّ الْجُمُعَةَ عَزْمَةٌ، وَإِنِّيْ كَرِهْتُ أَنْ أُخْرِجَكُمْ فَتَمْشُوْنَ فِي الطِّيْنِ وَالدَّحَضِ.

405. Ibn Abbas r.a. berkata kepada muazin pada hari hujan: Jika engkau berseru: *Asyhadu anna Muhammad rasulullah,* maka jangan berseru *hayya alasshalah,* tetapi berserulah: *Shallu fi buyutikum* (shalatlah di rumah masing-masing). Ketika didengar oleh orang-orang maka mereka mengingkari kejadian itu, maka Ibn Abbas berkata: Perbuatan itu telah dilakukan oleh orang yang lebih baik dari padaku (yakni Rasulullah saw.). Sedang Jumat ini wajib dan aku tidak suka memaksa memberatkan kalian untuk berjalan di tanah berlumpur dan licin. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH SHALAT SUNAH DI ATAS KENDARAAN MENGHADAP ARAH TUJUAN BEPERGIAN

٤٠٦ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ فِي

السَّفَرِ عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ، يُومِئُ إِيمَاءً، صَلاَةَ اللَّيْلِ إِلاَّ الْفَرَائِضَ، وَيُوتِرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

406. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. shalat di atas kendaraan ketika bepergian, menghadap ke arah tujuan kendaraannya, hanya menunduk-nunduk dengan isyarat, yaitu shalat malam dan witir selain dari shalat fardu. (Bukhari, Muslim).

Yakni jika akan shalat fardu maka turun dari kendaraannya dan menghadap kiblat.

٤٠٧- حَدِيْثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى السُّبْحَةَ بِاللَّيْلِ فِي السَّفَرِ عَلَى ظَهْرِ رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ.

407. Amir bin Rabi'ah r.a. telah melihat Nabi saw. shalat sunah di waktu malam dalam bepergian di atas kedaraannya menghadap ke arah tujuan kendaraannya. (Bukhari, Muslim).

٤٠٨- حَدِيْثُ أَنَسٍ. عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيْرِيْنَ، قَالَ: اسْتَقْبَلْنَا أَنَساً حِيْنَ قَدِمَ مِنَ الشَّامِ فَلَقِيْنَاهُ بِعَيْنِ التَّمْرِ، فَرَأَيْتُهُ يُصَلِّيْ عَلَى حِمَارٍ، وَوَجْهُهُ مِنْ ذَا الْجَانِبِ، يَعْنِيْ عَنْ يَسَارِ الْقِبْلَةِ، فَقُلْتُ: رَأَيْتُكَ تُصَلِّيْ لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ، فَقَالَ: لَوْ لاَ أَنِّيْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَعَلَهُ لَمْ أَفْعَلْهُ.

408. Anas bin Sirin berkata: Kami menyambut kedatangan Anas bin Malik ketika datang dari Syam di tempat yang bernama Ainut Tamri maka aku melihat Anas bin Malik shalat di atas himar sedang menghadap ke sebelah kiri dari kiblat, lalu aku tegur: Aku melihat engkau shalat ke lain kiblat (tidak menghadap kiblat). Jawabnya: Andaikan aku tidak pernah melihat Rasulullah saw. berbuat begitu pasti aku tidak berbuat. (Bukhari, Muslim).

BAB: JAMAK (MENGUMPULKAN ANTARA DUA SHALAT)

٤٠٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ إِذَا أَعْجَلَهُ السَّيْرُ فِي السَّفَرِ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى

يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ.

409. Ibn Umar r.a. berkata: Aku telah melihat Rasulullah saw. jika tergesa berangkat dalam bepergian mengakhirkan waktu Magrib sehingga mengumpulkan (menjamak) Magrib dengan Isya. (Bukhari, Muslim).

٤١٠- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيْغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا، فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ.

410. Anas bin Malik r.a. berkata: Adalah Rasulullah saw. jika berangkat pergi sebelum tergelincir matahari mengakhirkan Zuhur hingga Asar, kemudian turun dan mengumpulkan (menjamak) Zuhur dengan Asar, maka jika telah tergelincir matahari sebelum berangkat shalat Zuhur lalu berangkat. (Bukhari, Muslim).

BAB: JAMAK DI ANTARA DUA SHALAT DI DALAM KOTA (Tidak bepergian)

٤١١- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ثَمَانِياً جَمِيْعاً، وَسَبْعاً جَمِيْعاً.

411. Ibn Abbas r.a. berkata: Aku pernah shalat bersama Rasulullah saw. delapan rakaat jamak (Zuhur dengan Asar) dan tujuh rakaat jamak (Magrib dengan Isya). (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Di kota Madinah tanpa ketakutan atau bepergian.

BAB: SESUDAH SHALAT BOLEH BERBALIK KE KANAN ATAU KE KIRI

٤١٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: لاَ يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ شَيْئاً مِنْ صَلاَتِهِ، يَرَى أَنَّ حَقّاً عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَنْصَرِفَ إِلاَّ عَنْ يَمِيْنِهِ. لَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ كَثِيْراً يَنْصَرِفُ عَنْ يَسَارِهِ.

412. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Jangan ada seorang yang memberi kesempatan kepada setan untuk mencampuri suatu apa pun dalam shalatnya, yang merasa berkewajiban harus berbuat itu yaitu berbalik ke kanan, sungguh aku telah melihat Rasulullah saw. sering berbalik ke kiri. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH SHALAT SUNAH KETIKA MUAZIN MULAI AZAN

٤١٣ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَأَى رَجُلاً وَقَدْ أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ، يُصَلِّيْ رَكْعَتَيْنِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لاَثَ بِهِ النَّاسُ، وَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «الصُّبْحَ أَرْبَعاً الصُّبْحَ أَرْبَعاً؟».

413. Abdullah bin Malik bin Buhainah r.a. berkata: Rasulullah saw. melihat seorang shalat sunah sedang muazin beriqamat, dan ketika Nabi saw. telah selesai shalat orang berkerumun padanya, lalu Nabi saw. bersabda: Janganlah shalat Subuh empat rakaat, jangan shalat Subuh empat rakaat. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH SHALAT TAHIYATUL MASJID SEBELUM DUDUK DAN SUNAH DI SEGALA WAKTU

٤١٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ السَّلَمِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ».

414. Abu Qatadah As-Salami r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang masuk masjid, maka hendaklah shalat dua rakaat sebelum duduk. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH SHALAT DUA RAKAAT BAGI ORANG YANG BARU DATANG DARI BEPERGIAN

٤١٥ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ غَزَاةٍ فَأَبْطَأَ بِيْ جَمَلِيْ وَأَعْيَا، فَأَتَى عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: «جَابِرٌ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ! قَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟»

قُلْتُ: أَبْطَأَ عَلَيَّ جَمَلِيْ وَأَعْيَا.

وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ فَجِئْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، قَالَ: «الْآنَ قَدِمْتَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ! قَالَ: «فَدَعْ جَمَلَكَ وَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ» فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ.

415. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam suatu peperangan, kemudian ketika kembali untaku sangat lambat sehingga Nabi saw. datang kepadaku: Jabir. Jawabku: Ya. Jawabku: Ya. Mengapakah engkau? Jawabku: Untaku lelah dan lambat. Kemudian aku sampai di Madinah pada pagi hari sedang Nabi saw. telah ada di pintu masjid, beliau bertanya kepadaku: Baru sekarang engkau tiba? Jawabku: Ya. Maka Nabi saw. bersabda: Tinggalkan untamu dan masuklah ke masjid shalat dua rakaat, lalu aku masuk shalat dua rakaat. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH SHALAT DHUHA DAN SEDIKITNYA DUA RAKAAT

٤١٦ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَيَدَعُ الْعَمَلَ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ خَشْيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفْرَضُ عَلَيْهِمْ، وَمَا سَبَّحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ، وَإِنِّيْ لَأُسَبِّحُهَا.

416. 'Aisyah r.a. berkata: Ada kalanya Nabi saw. meninggalkan suatu amal yang beliau suka, khawatir ditiru oleh orang-orang, lalu diwajibkan atas mereka. Dan Nabi saw. tidak shalat dhuha tetapi aku tetap shalat dhuha. (Bukhari, Muslim).

Tetapi menganjurkan kepada beberapa sahabat supaya tetap shalat dhuha, di antara mereka Abu Dzar, Abu Hurairah dan 'Aisyah r.a.

٤١٧ – حَدِيْثُ أُمِّ هَانِئٍ. عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، قَالَ: مَا أَنْبَأَنَا أَحَدٌ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الضُّحَى غَيْرُ أُمِّ هَانِئٍ. ذَكَرَتْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ اغْتَسَلَ فِيْ بَيْتِهَا، فَصَلَّى ثَمَانَ

رَكَعَاتٍ، فَمَا رَأَيْتُهُ صَلَّى صَلاَةً أَخَفَّ مِنْهَا، غَيْرَ أَنَّهُ يُتِمُّ الرُّكُوْعَ وَالسُّجُوْدَ.

417. Ibn Abi Laila berkata: Tiada seorang pun yang memberitakan kepada kami bahwa ia telah melihat Nabi saw. shalat dhuha selain Ummu Hani' r.a. Beliau berkata bahwa Nabi saw. ketika Fathu Makkah telah mandi di rumahnya kemudian shalat delapan rakaat. Dan tidak pernah aku melihat Nabi saw. shalat sedemikian ringannya, hanya saja meskipun ringan tetapi sempurna rukuk dan sujudnya. (Bukhari, Muslim).

٤١٨ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَوْصَانِيْ خَلِيْلِيْ بِثَلاَثٍ، لاَ أَدَعُهُنَّ حَتَّى أَمُوْتَ: صَوْمُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَصَلاَةُ الضُّحَى، وَنَوْمٌ عَلَى وِتْرٍ.

418. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah dipesan oleh junjunganku (Nabi Muhammad saw.) tiga macam, supaya tidak aku tinggalkan sehingga mati. Yaitu Puasa pada tiap bulan tiga hari, dan shalat dhuha dan tidur sesudah shalat witir. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN SHALAT SUNAH FAJAR (SUBUH)

٤١٩ - حَدِيْثُ حَفْصَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ، إِذَا اعْتَكَفَ الْمُؤَذِّنُ لِلصُّبْحِ وَبَدَا الصُّبْحُ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيْفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تُقَامَ الصَّلاَةُ.

419. Hafshah r.a. berkata: Nabi saw. jika telah mendengar azan dan terlihat fajar shalat dua rakaat yang ringan sebelum iqamat (Bukhari, Muslim).

٤٢٠ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ رَكْعَتَيْنِ خَفِيْفَتَيْنِ بَيْنَ النِّدَاءِ وَالإِقَامَةِ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ.

420. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. shalat sunah dua rakaat yang ringan di antara azan dan iqamat untuk shalat Subuh. (Bukhari, Muslim).

٤٢١ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ

النَّبِيُّ ﷺ يُخَفِّفُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ، حَتَّى إِنِّى
لأَقُوْلُ: هَلْ قَرَأَ بِأُمِّ الْكِتَابِ!

421. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. meringankan shalat sunah sebelum Subuh, sehingga karena ringannya aku tidak membaca fatihah. (Bukhari, Muslim).

٤٢٢ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ
النَّبِيُّ ﷺ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ مِنْهُ تَعَاهُداً عَلَى رَكْعَتَي
الْفَجْرِ.

422. 'Aisyah r.a. berkata: Adalah Nabi saw. tidak memperlihatkan dan menjaga suatu sunah sebagaimana rajin dan menjaganya dua rakaat sunah fajar. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SUNAH RAWATIB QABLIYAH DAN BA'DIYAH (YANG TERLETAK SEBELUM DAN SESUDAH FARDU) DAN BILANGANNYA

٤٢٣ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ: صَلَّيْتُ
مَعَ النَّبِيِّ ﷺ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ،
وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَسَجْدَتَيْنِ
بَعْدَ الْجُمُعَةِ؛ فَأَمَّا الْمَغْرِبُ وَالْعِشَاءُ، فَفِيْ بَيْتِهِ.

423. Ibn Umar r.a. berkata: Aku telah shalat bersama Nabi saw. dua rakaat sebelum Zuhur, dan dua rakaat sesudah Zuhur, dan dua rakaat sesudah Magrib, dan dua rakaat sesudah Isya dan dua rakaat sesudah Jumat, adapun yang sesudah Magrib dan Isya maka dilaksanakan di rumahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH SHALAT SUNAH SAMBIL BERDIRI ATAU DIBUKA ATAU SEBAGIAN BERDIRI DAN SEBAGIAN DUDUK

٤٢٤ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ

النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِيْ شَيْءٍ مِنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ جَالِساً، حَتَّى إِذَا كَبِرَ قَرَأَ جَالِساً، فَإِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنَ السُّوْرَةِ ثَلاَثُوْنَ أَوْ أَرْبَعُوْنَ آيَةً، قَامَ فَقَرَأَهُنَّ ثُمَّ رَكَعَ.

424. 'Aisyah r.a. berkata: Tidak pernah aku melihat Nabi saw. shalat sambil duduk, sehingga tua maka ia takbir sambil berdiri kemudian membaca, lalu duduk untuk melanjutkan bacaannya, kemudian jika telah tinggal tiga puluh atau empat puluh ayat maka beliau berdiri menyelesaikannya lalu rukuk. (Bukhari, Muslim).

٤٢٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّيْ جَالِساً، فَيَقْرَأُ وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِذَا بَقِيَ مِنْ قِرَاءَتِهِ نَحْوٌ مِنْ ثَلاَثِيْنَ أَوْ أَرْبَعِيْنَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهَا، وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ سَجَدَ، يَفْعَلُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذٰلِكَ، فَإِذَا قَضَى صَلاَتَهُ نَظَرَ، فَإِنْ كُنْتُ يَقْظَى تَحَدَّثَ مَعِيْ، وَإِنْ كُنْتُ نَائِمَةً اضْطَجَعَ.

425. 'Aisyah r.a. berkata: Adalah Nabi saw. shalat sambil duduk dan membaca sambil duduk, kemudian jika tinggal tiga puluh atau empat puluh ayat lalu berdiri untuk menyelesaikan ayat (surat) lalu rukuk lalu sujud, kemudian berbuat pada rakaat kedua sedemikian juga, maka jika selesai shalat melihat jika aku bangun beliau bicara-bicara dengan aku, dan jika aku tidur lalu berbaring. (Bukhari, Muslim).

BAB: BILANGAN RAKAAT SHALAT MALAM DAN WITIR ITU BOLEH SATU RAKAAT ATAU LEBIH ASALKAN GANJIL

٤٢٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمنِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ رَمَضَانَ؟ فَقَالَتْ: مَا كَانَ رَسُوْلُ

اللهِ ﷺ يَزِيْدُ فِيْ رَمَضَانَ وَلاَ فِيْ غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشَرَةَ رَكْعَةً، يُصَلِّيْ أَرْبَعاً فَلاَ تَسَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُوْلِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّيْ أَرْبَعاً فَلاَ تَسَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُوْلِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّيْ ثَلاَثاً. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوْتِرَ؟ فَقَالَ: ((يَا عَائِشَةُ! إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلاَ يَنَامُ قَلْبِيْ)).

426. Abu Salamah bin Abdurrahman bertanya kepada 'Aisyah r.a.: Bagaimana shalatnya Nabi saw. di bulan Ramadan? Jawab 'Aisyah r.a.: Rasulullah saw. tidak melebihi dalam Ramadan atau lainnya dari sebelas rakaat, shalat empat rakaat, tetapi jangan engkau tanya tentang lama dan khusyuknya, kemudian tiga rakaat. 'Aisyah r.a. berkata: Lalu aku tanya: Ya Rasulullah apakah engkau akan tidur sebelum shalat witir? Jawab Nabi saw.: Ya 'Aisyah kedua mataku terpejam (tidur) tetapi hatiku tidak tidur. (Bukhari, Muslim).

٤٢٧ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّيْ مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشَرَةَ رَكْعَةً؛ مِنْهَا الْوِتْرُ، وَرَكْعَتَا الْفَجْرِ.

427. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. shalat malam tiga belas rakaat termasuk witir dan dua rakaat sunah fajar (Subuh). (Bukhari, Muslim).

٤٢٨ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. عَنِ الْأَسْوَدِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، كَيْفَ كَانَ صَلاَةُ النَّبِيِّ ﷺ بِاللَّيْلِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَنَامُ أَوَّلَهُ، وَيَقُوْمُ آخِرَهُ، فَيُصَلِّيْ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى فِرَاشِهِ، فَإِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ وَثَبَ. فَإِنْ كَانَ بِهِ حَاجَةٌ اغْتَسَلَ، وَإِلاَّ تَوَضَّأَ وَخَرَجَ.

428. Al-Aswad berkata: Aku tanya pada 'Aisyah r.a.: Bagaimana shalat Nabi saw. di waktu malam? Jawab 'Aisyah: Biasa tidur permulaan malam, lalu bangun pada akhir malam, untuk shalat kemudian kembali ke tempat tidurnya, maka jika muazin azan segera bangun, jika perlu beliau mandi, dan bila tidak maka cukup wudhu lalu keluar. (Bukhari, Muslim).

٤٢٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. عَنْ مَسْرُوْقٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَيُّ الْعَمَلِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَتْ: الدَّائِمُ. قُلْتُ: مَتَى كَانَ يَقُوْمُ؟ قَالَتْ: كَانَ يَقُوْمُ إِذَا سَمِعَ الصَّارِخَ.

429. Masruq berkata: Aku tanya pada 'Aisyah r.a.: Amal perbuatan apakah yang lebih disukai oleh Nabi saw.? Jawab 'Aisyah: Amal yang tetap terus dikerjakan. Lalu ditanya: Bilakah bangunnya? Jawab 'Aisyah: Jika mendengar suara kokok ayam atau muazin. (Bukhari, Muslim).

٤٣٠- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. قَالَتْ: مَا أَلْفَاهُ السَّحَرُ عِنْدِيْ إِلاَّ نَائِماً. تَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ.

430. 'Aisyah r.a. berkata: Tiada aku dapatkan Nabi saw. melainkan tidur di waktu sahar jika bertepatan bermalam di tempatku. (Bukhari, Muslim).

٤٣١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. قَالَ: كُلَّ اللَّيْلَةَ أَوْتَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ.

431. 'Aisyah r.a. berkata: Dalam semua waktu malam itu Nabi saw. sudah pernah shalat witir, yang terakhir waktu witir itu di waktu sahar (yakni hampir Subuh). (Bukhari, Muslim).

BAB: SHALAT MALAM ITU DUA RAKAAT DAN WITIRNYA SATU RAKAAT PADA AKHIR MALAM

٤٣٢- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى

مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ، صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً تُوْتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى)).

432. Ibn Umar r.a. berkata: Seorang tanya kepada Nabi saw. tentang shalat malam. Maka jawab Nabi saw.: Shalat malam itu dua dua rakaat, maka jika khawatir masuk waktu Subuh shalat satu rakaat untuk witir mengganjili shalatnya semalam itu. (Bukhari, Muslim).

٤٣٣ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((اِجْعَلُوْا آخِرَ صَلاَتِكُمْ بِاللَّيْلِ وِتْراً)).

433. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jadikan shalatmu yang terakhir di waktu malam itu witir. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN BERZIKIR DAN BERDOA DI WAKTU AKHIR MALAM KARENA WAKTU MUSTAJAB

٤٣٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، حِيْنَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، يَقُوْلُ مَنْ يَدْعُوْنِيْ فَأَسْتَجِيْبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِيْ فَأُعْطِيَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِيْ فَأَغْفِرَ لَهُ!)).

434. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tuhan Allah ta'ala turun pada tiap malam ke langit dunia ketika tinggal sepertiga dari waktu malam dan berseru: Siapakah yang berdoa niscaya Aku terima, siapakah yang meminta niscaya Aku beri, siapakah yang minta ampun niscaya Aku ampunkan. (Bukhari, Muslim). Yakni turun perintahnya.

BAB: ANJURAN BANGUN SHALAT MALAM RAMADAN (TARAWIH)

٤٣٥ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَاناً وَاحْتِسَاباً غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ)).

435. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang shalat pada malam bulan Ramadan karena iman dan mengharap pahala (ikhlas) pasti diampunkan baginya dosanya yang telah lalu. (Bukhari, Muslim).

٤٣٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَرَجَ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلاَتِهِ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ فَتَحَدَّثُوْا، فَاجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ فَصَلَّوْا مَعَهُ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ فَتَحَدَّثُوْا، فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَصَلَّوْا بِصَلاَتِهِ، فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةُ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ حَتَّى خَرَجَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ؛ فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَتَشَهَّدَ ثُمَّ قَالَ: ((أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّهُ لَمْ يَخْفَ عَلَيَّ مَكَانُكُمْ، لَكِنِّيْ خَشِيْتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ فَتَعْجِزُوْا عَنْهَا)).

436. 'Aisyah r.a. berkata: Pada suatu malam Rasulullah saw. keluar shalat di masjid, maka ada beberapa orang bermakmum padanya dan pada pagi harinya orang bicara, bahwa ia telah shalat bersama Rasulullah semalam, maka berkumpullah orang-orang dan ikut shalat bersama Nabi saw. Dan pada pagi hari mereka juga memberi tahu kawan-kawannya sehingga banyak orang yang shalat di malam ketiga, dan Rasulullah saw. tetap keluar untuk shalat bersama mereka, kemudian pada malam keempat penuhlah masjid sehingga tidak muat masjid karena banyaknya orang, tetapi Rasulullah saw. sengaja tidak keluar kecuali setelah azan Subuh untuk shalat Subuh, kemudian sesudah shalat Subuh menghadap kepada sahabat dan membaca dua kalimat syahadat lalu bersabda: Amma ba'du sebenarnya keadaanmu semalam telah aku ketahui, tetapi sengaja aku tidak keluar karena khawatir kalau-kalau shalat malam ini diwajibkan atas kalian sehingga kalian merasa tidak kuat melaksanakannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOA DALAM SHALAT MALAM

٤٣٧- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بِتُّ

عِنْدَ مَيْمُوْنَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَتَى حَاجَتَهُ، غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ فَأَتَى الْقِرْبَةَ، فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوْءاً بَيْنَ وُضُوْءَيْنِ لَمْ يُكْثِرْ، وَقَدْ أَبْلَغَ، فَصَلَّى، فَقُمْتُ فَتَمَطَّيْتُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ أَرْقُبُهُ، فَتَوَضَّأْتُ، فَقَامَ يُصَلِّيْ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِأُذُنِيْ فَأَدَارَنِيْ عَنْ يَمِيْنِهِ، فَتَتَامَّتْ صَلاَتُهُ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ، وَكَانَ إِذَا نَامَ نَفَخَ، فَآذَنَهُ بِلاَلٌ بِالصَّلاَةِ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ؛ وَكَانَ يَقُوْلُ فِيْ دُعَائِهِ: «اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُوْراً، وَفِيْ بَصَرِيْ نُوْراً، وَفِيْ سَمْعِيْ نُوْراً، وَعَنْ يَمِيْنِيْ نُوْراً، وَعَنْ يَسَارِيْ نُوْراً، وَفَوْقِيْ نُوْراً، وَتَحْتِيْ نُوْراً، وَأَمَامِيْ نُوْراً، وَخَلْفِيْ نُوْراً، وَاجْعَلْ لِيْ نُوْراً».

قَالَ كُرَيْبٌ (الرَّاوِيْ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ): وَسَبْعٌ فِي التَّابُوْتِ. فَلَقِيْتُ رَجُلاً مِنْ وَلَدِ الْعَبَّاسِ، فَحَدَّثَنِيْ بِهِنَّ، فَذَكَرَ: عَصَبِيْ وَلَحْمِيْ وَدَمِيْ وَشَعْرِيْ وَبَشَرِيْ، وَذَكَرَ خَصْلَتَيْنِ.

437. Ibn Abbas r.a. berkata: Aku bermalam di rumah bibiku Maimunah r.a. istri Nabi saw. Maka Nabi saw. bangun di waktu malam untuk berhajat lalu membasuh wajah dan kedua tangannya kemudian tidur, kemudian bangun kembali menuju ke tempat air setelah melepas tutupnya lalu berwudhu dan tidak memakai air dengan boros tetapi cukup sempurna, maka bangunlah aku berpura-pura menggeliat, khawatir kalau disangka aku tidak tidur, lalu aku wudhu kemudian berdiri di sebelah kiri Nabi saw. tetapi lalu dipegang telingaku dan dipindah ke sebelah kanannya lalu shalat tiga belas rakaat, kemudian Nabi saw. berbaring sehingga tidur dan mendengkur sebagaimana biasa, sehingga datang Bilal memberi tahu akan shalat, maka

langsung Nabi saw. shalat tanpa memperbarui wudhu, dan biasa membaca dalam doanya: "Ya Allah, berikan cahaya dalam hatiku, cahaya di penglihatanku, cahaya di pendengaranku, cahaya di kananku dan di kiriku, cahaya di atasku dan cahaya di bawahku, cahaya di mukaku dan cahaya di belakangku, dan jadikan keseluruhanku bercahaya. (Bukhari, Muslim). Kuraib yang meriwayatkan hadis ini dari Ibn Abbas berkata: Dan ada tujuh yang kelupaan dalam kotak, kemudian aku bertemu seorang dari turunan Al-Abbas lalu ia menceritakan kepadaku, dan menyebut: ototku, dagingku, darahku, rambutku dan semua badanku (kulitku). Juga menyebut dua macam yaitu tulang dan otak (sumsum).

٤٣٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ بَاتَ لَيْلَةً عِنْدَ مَيْمُوْنَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ وَهِيَ خَالَتُهُ، فَاضْطَجَعْتُ فِيْ عَرْضِ الْوِسَادَةِ، وَاضْطَجَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَهْلُهُ فِيْ طُوْلِهَا، فَنَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيْلٍ أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيْلٍ، اسْتَيْقَظَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَجَلَسَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الْآيَاتِ الْخَوَاتِمَ مِنْ سُوْرَةِ آلِ عِمْرَانَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى شَنٍّ مُعَلَّقَةٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهَا فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّيْ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ، ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رَأْسِيْ وَأَخَذَ بِأُذُنِي الْيُمْنَى يَفْتِلُهَا؛ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَوْتَرَ؛ ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى أَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيْفَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الصُّبْحَ.

438. Abdullah bin Abbas r.a. bermalam ai rumah bibinya Maimunah istri Nabi saw. dan tidur bersama Nabi saw. di bagian lebar (melintangnya) bantal Nabi saw. sedang Nabi saw. dengan istrinya di bagian panjangnya (membujurnya), kemudian setelah tengah malam Nabi saw. bangun lalu duduk mengusap wajah dengan tangannya lalu membaca sepuluh ayat terakhir dari surat Ali Imran: *Inna fi khalqis samaawaati wal ardhi*, hingga akhir. Kemudian berdiri menuju tempat air yang tergantung untuk wudhu, dan sesudah sempurna wudhu berdiri shalat. Ibn Abbas r.a. berkata: Kemudian aku bangun mengikuti perbuatan Nabi saw. lalu berdiri di sebelah kirinya, tetapi lalu dipegang telingaku dan dipindah ke kanannya, maka shalat dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian witir satu rakaat, kemudian berbaring sehingga didatangi oleh muazin, lalu bangun dan shalat dua rakaat, kemudian keluar untuk shalat Subuh. (Bukhari, Muslim).

٤٣٩- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتْ صَلاَةُ النَّبِيِّ ﷺ ثَلاَثَ عَشَرَةَ رَكْعَةً يَعْنِيْ بِاللَّيْلِ.

439. Ibn Abbas r.a. berkata: Adalah shalat Nabi saw. di waktu malam tiga belas rakaat. (Bukhari, Muslim).

٤٤٠- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا تَهَجَّدَ مِنَ اللَّيْلِ قَالَ: ((اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُوْرُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ. أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّوْنَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ؛ اَللّٰهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلٰهِيْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ)).

440. Ibn Abbas r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika tahajud di waktu malam membaca doa: Ya Allah, segala puji bagi-Mu, Engkau nur yang menerangi

langit dan bumi, dan segala puji bagi-Mu, Engkau pemelihara langit dan bumi, serta penghuni keduanya, Engkaulah zat yang haq, dan janji-Mu haq, firman-Mu haq, dan akan menghadap kepada-Mu haq, surga juga haq, neraka juga haq, dan para nabi semuanya haq, dan saat hari kiamat juga haq. Ya Allah aku menyerah kepada-Mu, dan percaya kepada-Mu, dan dengan pertolongan-Mu aku berjuang, dan kepada-Mu aku bertahkim, maka ampunilah dosaku yang lalu dan yang akhir, yang rahasia maupun yang terang-terangan, Engkau Tuhanku tiada Tuhan kecuali Engkau. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MEMANJANGKAN BACAAN DALAM SHALAT MALAM

٤٤١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةً فَلَمْ يَزَلْ قَائِماً حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سُوْءٍ؛ قِيْلَ لَهُ: وَمَا هَمَمْتَ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَقْعُدَ وَأَذَرَ النَّبِيَّ ﷺ.

441. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Aku shalat bersama Nabi saw. pada suatu malam, maka lama berdirinya sehingga aku hampir niat jahat. Ditanya: Niat apakah engkau? Jawabnya: Niat akan aku tinggal duduk. (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA KETIDURAN SEMALAM HINGGA PAGI

٤٤٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ، قَالَ: «ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِيْ أُذُنَيْهِ» أَوْ قَالَ: «فِيْ أُذُنِهِ».

442. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Ketika diceritakan di depan Nabi saw. adanya orang yang tertidur semalam hingga pagi. Maka sabda Nabi saw.: Orang itu telinganya telah dikencingi setan.

٤٤٣- حَدِيْثُ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ طَرَقَهُ وَفَاطِمَةَ بِنْتَ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلاَمُ لَيْلَةً، فَقَالَ: «أَلاَ

تُصَلِّيَان؟» فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ ا للهِ! أَنْفُسُنَا بِيَدِ ا للهِ، فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَنَا بَعَثَنَا. فَانصَرَفَ حِيْنَ قُلْنَا ذٰلِكَ، وَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئاً. ثُمَّ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُوَلٍّ يَضْرِبُ فَخِذَهُ وَهُوَ يَقُوْلُ: «-وَكَانَ ٱلْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلاً-».

443. Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: Pada suatu malam ketika aku tidur bersama Fatimah tiba-tiba diketuk oleh Nabi saw. dan bersabda: Tidakkah kamu bangun untuk shalat. Jawabku: Jiwa kami di tangan Allah, bila Tuhan berkehendak pasti membangunkan kami. Maka pergilah Nabi saw. dan tidak menjawab apa-apa, kemudian aku mendengar Nabi saw. membaca: *Wa kaanal insanu aktsara syai'in jadala* (Dan adalah manusia itu yang suka mendebat). (Bukhari, Muslim).

٤٤٤- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ ا للهِ ﷺ قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلاَثَ عُقَدٍ؛ يَضْرِبُ عَلَى كُلِّ عُقْدَةٍ، عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيْلٌ فَارْقُدْ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ ا للهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَأَصْبَحَ نَشِيْطاً طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلاَّ أَصْبَحَ خَبِيْثَ النَّفْسِ كَسْلاَنَ».

444. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Setan membuat tiga ikatan di atas kepala tiap-tiap orang yang tidur, pada tiap ikatan ditutup dengan kalimat: Masih jauh malam maka tidurlah. Maka bila ia bangun berzikir terlepaslah ikatan pertama, dan jika wudhu maka terlepaslah ikatan kedua, dan bila ia shalat terlepaslah semua ikatan, dan bangun di pagi harinya tangkas puas hati lapang dada, jika tidak maka pagi hari ia sempit dada dan malas. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH SHALAT DI RUMAH DAN BOLEH JUGA DI MASJID

٤٤٥- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اجْعَلُوْا فِي بُيُوْتِكُمْ مِنْ صَلاَتِكُمْ وَلاَ تَتَّخِذُوْهَا قُبُوْراً».

445. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Berilah bagian di rumahmu daripada shalatmu, dan jangan kamu jadikan rumahmu sebagai kubur. (Bukhari, Muslim). Yakni untuk tempat tidur semata-mata.

٤٤٦ - حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَثَلُ الَّذِيْ يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِيْ لاَ يَذْكُرُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ».

446. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Contoh perbedaan antara orang yang berzikir pada Tuhan dengan yang tidak berzikir itu bagaikan perbedaan antara orang yang hidup dengan orang yang mati. (Bukhari, Muslim).

٤٤٧ - حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اتَّخَذَ حُجْرَةً، مِنْ حَصِيْرٍ، فِيْ رَمَضَانَ، فَصَلَّى فِيْهَا لَيَالِيَ، فَصَلَّى بِصَلاَتِهِ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَلَمَّا عَلِمَ بِهِمْ جَعَلَ يَقْعُدُ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: «قَدْ عَرَفْتُ الَّذِيْ رَأَيْتُ مِنْ صَنِيْعِكُمْ، فَصَلُّوْا أَيُّهَا النَّاسُ فِيْ بُيُوْتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلاَةِ صَلاَةُ الْمَرْءِ فِيْ بَيْتِهِ إِلاَّ الْمَكْتُوْبَةَ».

447. Zaid bin Tsabit r.a. berkata: Rasulullah saw. membuat tabir dari tikar pada bulan Ramadan, lalu shalat di belakang tabir itu maka diikuti oleh beberapa orang dari sahabatnya, dan ketika beliau mengetahui bahwa orang-orang mengikutinya, beliau keluar dan bersabda: Aku telah mengetahui perbuatanmu, maka shalatlah kalian di rumahmu, maka sesungguhnya shalat itu yang utama dalam rumahnya sendiri kecuali shalat fardu. (Bukhari, Muslim). Yakni shalat fardu lebih afdal berjamaah di masjid .

BAB: ORANG YANG MENGANTUK SAAT SHALAT SEHINGGA SUKAR MEMBACA HARUS TIDUR ATAU DUDUK

٤٤٨ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ فَإِذَا حَبْلٌ مَمْدُوْدٌ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ؛ فَقَالَ: «مَا هٰذَا الْحَبْلُ؟» قَالُوْا: هٰذَا حَبْلٌ لِزَيْنَبَ، فَإِذَا فَتَرَتْ تَعَلَّقَتْ. فَقَالَ

النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ. حُلُّوْهُ، لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ، فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ».

448. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. masuk masjid tiba-tiba melihat tali yang terbentang di antara dua tiang, maka beliau bertanya: Tali apakah ini? Dijawab: Itu tali Zainab r.a., jika dia merasa lelah dalam shalat maka dia berpegangan pada tali itu. Nabi saw. bersabda: Lepaskanlah, seseorang harus shalat di waktu ia tangkas, tetapi jika telah lelah maka harus duduk. (Bukhari, Muslim).

٤٤٩ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ -دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ، قَالَ: «مَنْ هٰذِهِ؟» قَالَتْ: فُلاَنَةٌ، تَذْكُرُ مِنْ صَلاَتِهَا، قَالَ: «مَهْ! عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيْقُوْنَ، فَوَاللهِ لاَ يَمَلُّ اللهُ حَتَّى تَمَلُّوْا».

وَكَانَ أَحَبُّ الدِّيْنِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ

449. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. masuk ke rumahnya bertepatan ada wanita, maka Nabi saw. bertanya: Siapakah wanita itu? Jawab 'Aisyah: Fulanah ia menerangkan shalatnya yang banyak sekali. Maka Nabi saw. bersabda: Jangan begitu, hendaklah kamu kerjakan sekuat tenagamu (yakni jangan memperberat diri), maka sesungguhnya Allah tidak jemu memberi pahala sehingga kamu jemu beramal. (Bukhari, Muslim).

Dan kelakuan agama yang disukai oleh Allah ialah yang tetap dilakukan oleh yang melakukannya.

٤٥٠ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّيْ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لاَ يَدْرِيْ لَعَلَّهُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ».

450. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang mengantuk ketika shalat, maka harus tidur sehingga hilang kantuknya, sebab seorang jika shalat sambil kantuk, maka tidak akan mengetahui, mungkin ia akan membaca istigfar tiba-tiba mengutuk dirinya sendiri (memaki dirinya sendiri). (Bukhari, Muslim).

BAB: PERINTAH SUPAYA RAJIN MEMPELAJARI (MENGHAFAL) AL-QURAN, JANGAN SAMPAI LUPA

٤٥١ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ قَارِئًا يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: «يَرْحَمُهُ اللهُ! لَقَدْ أَذْكَرَنِي كَذَا وَكَذَا، آيَةً أَسْقَطْتُهَا مِنْ سُوْرَةِ كَذَا وَكَذَا».

451. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. mendengar seorang membaca ayat Al-Quran pada malam hari di masjid, maka Nabi saw. bersabda: Semoga Allah merahmatinya, sungguh ia telah mengingatkan aku ayat ini dan ini yang telah dimansukhkan dari surat ini dan ini. (Bukhari, Muslim).

٤٥٢ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ».

452. Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Quran itu bagaikan pemilik unta yang diikat, jika dirawat dengan cermat (telaten) maka tetap dapat dipertahankannya (dimilikinya), dan bila dilepas maka akan hilang. (Bukhari, Muslim).

٤٥٣ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «بِئْسَ مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُوْلَ نَسِيْتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ نُسِّيَ، وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُوْرِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ».

453. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sungguh busuk bila seorang berkata: Aku telah lupa ayat ini atau itu, sebaliknya ia harus berkata aku dilupakan ayat ini, dan ingatilah selalu Al-Quran, sebab Al-Quran itu lebih cepat terlepas (keluar) dari hati orang melebihi dari larinya ternak. (Bukhari, Muslim).

٤٥٤ - حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنَ الْإِبِلِ فِيْ

عُقُلِهَا)).

454.Abu Musa r.a. berkata; Nabi saw. bersabda: Kontinyulah mempelajari Al-Quran, demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, Al-Quran itu lebih cepat larinya daripada unta yang terlepas dari tali ikatnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MEMERDUKAN SUARA UNTUK BACAAN AL-QURAN

٤٥٥– حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَمْ يَأْذَنِ اللهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِلنَّبِيِّ أَنْ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ)) يُرِيْدُ يَجْهَرُ بِهِ.

455. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah tidak mendengarkan sesuatu sebagaimana mendengarkan seorang Nabi yang membaca Al-Quran dengan suara yang merdu (yakni lantang). (Bukhari, Muslim).

٤٥٦– حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لَهُ: ((يَا أَبَا مُوْسَى! لَقَدْ أُوْتِيْتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيْرِ آلِ دَاوُدَ)).

456. Abu Musa r.a berkata: Nabi saw. bersabda padanya: Ya Abu Musa sungguh Allah telah memberikan padamu tenggorokan sebagaimana tenggorokan Nabi Dawud. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN NABI SAW. SURAT AL-FATH DENGAN MAD (NOT)

٤٥٧– حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ عَلَى نَاقَتِهِ وَهُوَ يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْفَتْحِ، يُرَجِّعُ، وَقَالَ: لَوْ لاَ أَنْ يَجْتَمِعَ النَّاسُ حَوْلِيْ لَرَجَّعْتُ كَمَا رَجَّعَ.

457. Abdullah bin Mughaffal r.a. berkata: Aku telah melihat Rasulullah saw. ketika Fathu Makkah di atas kendaraan untanya membaca surat Al-Fath dengan mad dan suara yang merdu, andaikan tidak khawatir orang-orang berkumpul di sekelilingku niscaya aku dapat meniru bacaan Rasulullah saw. itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: TURUNNYA SAKINAH (KETENANGAN) KARENA BACAAN AL-QURAN

٤٥٨- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَرَأَ رَجُلٌ الْكَهْفَ، وَفِي الدَّارِ الدَّابَّةُ، فَجَعَلَتْ تَنْفِرُ، فَسَلَّمَ، فَإِذَا ضَبَابَةٌ أَوْ سَحَابَةٌ غَشِيَتْهُ؛ فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «اقْرَأْ فُلاَنُ! فَإِنَّهَا السَّكِيْنَةُ نَزَلَتْ لِلْقُرْآنِ» أَوْ «تَنَزَّلَتْ لِلْقُرْآنِ».

458. Al-Barra' bin Azib r.a. berkata: Ada seorang membaca surat Al-Kahfi sedang di rumah ada binatang (unta/kuda), tiba-tiba binatang itu ketakutan, kemudian ia berdoa untuk selamat dan melihat ada awan atau gumpalan yang meliputinya, kemudian kejadian itu diberitakan kepada Nabi saw., maka Nabi saw. bersabda: itu sakinah (ketenangan) yang turun karena Al-Quran. (Bukhari, Muslim).

٤٥٩- حَدِيْثُ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ، قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ، وَفَرَسُهُ مَرْبُوْطَةٌ عِنْدَهُ، إِذْ جَالَتِ الْفَرَسُ، فَسَكَتَ فَسَكَتَتْ، فَقَرَأَ فَجَالَتِ الْفَرَسُ، فَسَكَتَ وَسَكَتَتِ الْفَرَسُ، ثُمَّ قَرَأَ فَجَالَتِ الْفَرَسُ، فَانْصَرَفَ. وَكَانَ ابْنُهُ يَحْيَى قَرِيْباً مِنْهَا، فَأَشْفَقَ أَنْ تُصِيْبَهُ، فَلَمَّا اجْتَرَّهُ، رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ حَتَّى مَا يَرَاهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ حَدَّثَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: «اقْرَأْ يَا ابْنَ حُضَيْرٍ! اقْرَأْ يَا ابْنَ حُضَيْرٍ!» قَالَ فَأَشْفَقْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَنْ تَطَأَ يَحْيَى، وَكَانَ مِنْهَا قَرِيْباً، فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَانْصَرَفْتُ إِلَيْهِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي إِلَى السَّمَاءِ فَإِذَا مِثْلُ الظُّلَّةِ فِيْهَا أَمْثَالُ الْمَصَابِيْحِ، فَخَرَجْتُ حَتَّى لاَ أَرَاهَا. قَالَ: «وَتَدْرِي مَا ذَاكَ؟» قَالَ: لاَ؛ قَالَ: «تِلْكَ الْمَلاَئِكَةُ دَنَتْ لِصَوْتِكَ، وَلَوْ قَرَأْتَ لأَصْبَحَتْ يَنْظُرُ النَّاسُ إِلَيْهَا، لاَ تَتَوَارَى مِنْهُمْ».

459. Usaid bin Hudhair r.a. berkata: Pada suatu malam ketika ia sedang membaca surat Al-Baqarah, dan kudanya terikat tidak jauh daripadanya, tiba-tiba kuda itu ketakutan, lalu ia diam, maka diamlah kuda itu, kemudian ia membaca kembali, maka ketakutan kembali kudanya, lalu diam maka diamlah kudanya, kemudian membaca kembali maka ketakutanlah kudanya, lalu ia bangun sebab putranya yang bernama Yahya tidur tidak jauh dari tempat itu khawatir kalau-kalau kuda itu menginjak putranya, dan ketika ditarik kudanya ia melihat ke atas langit, seakan-akan silau tidak dapat melihat langit karena cahaya yang menutupinya. Kemudian pada pagi harinya langsung ia memberitakan kejadian itu kepada Nabi saw. maka sabda Nabi saw.: Bacalah hai putra Hudhair, bacalah hai putra Hudhair. Jawab Usaid bin Hudhair: Ya Rasulullah, aku khawatir kuda itu menginjak putraku Yahya yang tidak jauh dari situ, maka ketika aku bangun menghalau kuda sambil melihat ke langit, terlihat padaku seperti lampu-lampu bagaikan payung, maka aku keluar sehingga tidak dapat melihat langit. Nabi saw. tanya: Tahukah engkau apakah itu? Jawab Usaid: Tidak. Sabda Nabi saw.: Itu Malaikat yang mendekati suaramu, dan andaikan engkau baca terus hingga pagi niscaya orang-orang akan dapat melihat itu, dan tidak tertutup dari mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MENGHAFAL AL-QURAN

٤٦٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى اْلأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الأُتْرُجَّةِ، رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ؛ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِيْ لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ، لاَ رِيْحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ؛ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ، رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ؛ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِيْ لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيْحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ».

460. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Perumpamaan seorang mukmin yang dapat membaca (hafal) Al-Quran bagaikan jeruk (limau) baunya harum dan rasanya lezat, dan perumpamaan orang mukmin yang tidak dapat membaca Al-Quran bagaikan kurma, tiada bau dan rasanya lezat (manis), dan perumpamaan orang munafik yang dapat membaca Al-Quran bagaikan bunga baunya harum dan rasanya pahit, dan perumpamaan munafik yang tidak dapat membaca Al-Quran bagaikan *hanzhal* (sejenis labu) tiada berbau dan rasanya pahit. (Bukhari, Muslim).

BAB: KELEBIHAN ORANG YANG MAHIR DAN ORANG YANG MASIH GAGAP DALAM AL-QURAN

٤٦١ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَثَلُ الَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ، وَمَثَلُ الَّذِيْ يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيْدٌ، فَلَهُ أَجْرَانِ».

461. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Perumpamaan orang yang membaca Al-Quran dengan hafal lancar bersama para Malaikat yang mulia, sedang orang yang membaca Al-Quran masih baru dan berat tetapi selalu kontinyu maka ia mendapat dua kali lipat pahala. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH BELAJAR AL-QURAN PADA ORANG YANG PANDAI

٤٦٢ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأُبَيٍّ: «إِنَّ اللهَ أَمَرَنِيْ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ –لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا–». قَالَ: وَسَمَّانِيْ؟ قَالَ: «نَعَمْ»! فَبَكَى.

462. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepada Ubay bin Ka'ab: Sesungguhnya Allah meyuruh aku membaca padamu (belajar padamu): *Lam yakunil ladzina kafaru min ahlil kitab.* Ubay bertanya: Apakah Allah menyebut namaku? Jawab Nabi saw.: Ya. Maka menangislah Ubay (karena merasa pilu dan senang). (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MENDENGAR BACAAN AL-QURAN DAN MENANGIS DAN MEMPERHATIKAN

٤٦٣ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «اقْرَأْ عَلَيَّ» قَالَ: قُلْتُ أَقْرَأُ عَلَيْكَ، وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟ قَالَ: «إِنِّيْ أَشْتَهِيْ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِيْ» قَالَ: فَقَرَأْتُ النِّسَاءَ، حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ –فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيْدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هٰؤُلَاءِ شَهِيْداً– قَالَ لِيْ: «كُفَّ» أَوْ «أَمْسِكْ». فَرَأَيْتُ

عَيْنَيْهِ تَذْرِفَانِ.

463. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda padaku: Bacakan kepadaku. Jawabku: Aku akan membacakan engkau padahal Al-Quran diturunkan kepadamu. Jawab Nabi saw.: Aku ingin mendengar dari lain orang. Maka aku bacakan surat An-Nisa' sehingga sampai pada ayat: *Fakaifa idza ji'na min kulli ummatin bisyahidin wa ji'na bika ala haa'ula'i syahida* (Bagaimana jika Kami telah mendatangkan saksi untuk tiap umat, dan aku datangkan engkau menjadi saksi atas mereka semuanya) Nabi saw. berkata: Hentikanlah, maka aku menoleh kepadanya tiba-tiba kedua matanya berlinang air mata. (Bukhari, Muslim).

٤٦٤ - حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ. عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنَّا بِحِمْصَ، فَقَرَأَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ سُوْرَةَ يُوْسُفَ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا هٰكَذَا أُنْزِلَتْ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «أَحْسَنْتَ». وَوَجَدَ مِنْهُ رِيْحَ الْخَمْرِ، فَقَالَ: أَتَجْمَعُ أَنْ تُكَذِّبَ بِكِتَابِ اللهِ وَتَشْرَبَ الْخَمْرَ؟ فَضَرَبَهُ الْحَدَّ.

464. 'Alqamah berkata: Ketika kami di Himsh bertepatan Ibn Mas'ud r.a. membaca surat Yusuf, tiba-tiba ada orang menegur: Tidak begitu diturunkan. Ibn Mas'ud berkata: Aku telah membaca surat ini di hadapan Rasulullah saw. lalu Nabi saw. berkata: Baik-baik, tiba-tiba tercium oleh Ibn Mas'ud bau khamar dari mulut orang yang menegur itu, maka Ibn Mas'ud berkata: Apakah engkau berbuat dosa ganda, mendustakan kitab Allah dan minum khamar. Maka langsung dihukum had (dera) karena minum khamar. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH FATIHAH DAN DUA AYAT TERAKHIR DARI SURAT AL-BAQARAH

٤٦٥ - حَدِيْثُ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «الْآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ، مَنْ قَرَأَهُمَا فِيْ لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ».

465. Abu Mas'ud Al-Badri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dua ayat yang terakhir dari surat Al-Baqarah itu siapa yang membaca keduanya pada

suatu malam maka akan memadai baginya (cukup baginya). (Bukhari, Muslim). Memadai, mencukupi dari bangun malam, atau dari gangguan setan, atau menghindarkan bahaya manusia dan jin, atau menyamai membaca semua Al-Quran.

BAB: FADHILAH ORANG YANG MENGAJAR AL-QURAN ATAU BELAJAR HIKMAH FIQIH SYARIAT LALU DIKERJAKANNYA

٤٦٦ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوْهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ».

466. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak boleh hasud kecuali terhadap dua macam: 1. Orang yang diberi Allah pengertian Al-Quran maka dibaca tiap pagi dan petang (siang malam). 2. Seorang yang diberi Allah harta kekayaan, lalu dishadaqahkan waktu siang dan malam. (Bukhari, Muslim).

٤٦٧ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَسُلِّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا».

467. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak boleh hasud kecuali terhadap dua orang: 1. Orang yang diberi kekayaan oleh Allah lalu dipergunakan dan dihabiskan untuk menegakkan hak dan kebaikan. 2. Orang yang diberi oleh Allah ilmu hikmat lalu diamalkan dan diajarkan kepada orang lain. (Bukhari, Muslim).

BAB: AL-QURAN DITURUNKAN DALAM TUJUH HURUF

٤٦٨ – حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى

غَيْرِ مَا أَقْرَأُهَا، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَقْرَأَنِيْهَا، وَكِدْتُ أَنْ أَعْجَلَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَمْهَلْتُهُ حَتَّى انصَرَفَ، ثُمَّ لَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ. فَجِئْتُ بِهِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ إِنِّيْ سَمِعْتُ هٰذَا يَقْرَأُ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتَنِيْهَا؛ فَقَالَ لِيْ: «أَرْسِلْهُ» ثُمَّ قَالَ لَهُ: «اقْرَأْ» فَقَرَأَ، قَالَ: «هٰكَذَا أُنْزِلَتْ» ثُمَّ قَالَ لِيْ: «اقْرَأْ» فَقَرَأْتُ، فَقَالَ: «هٰكَذَا أُنْزِلَتْ، إِنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَاقْرَؤُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ».

468. Umar bin Al-Khatthab r.a. berkata: Aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surat Al-Furqan lain dengan yang aku baca. Sedang aku telah diajari oleh Rasulullah saw. bacaan itu, hampir aku keburu menegurnya, tetapi aku sabarkan hingga selesai lalu aku kalungkan serban di lehernya dan aku bawa kepada Nabi saw. kemudian aku katakan kepada Nabi saw.: Aku telah mendengar orang ini membaca bacaan lain dari yang engkau ajarkan kepadaku, Nabi saw. bersabda: Lepaskan, lalu Nabi saw. menyuruh Hisyam: Bacalah, lalu dibaca oleh Hisyam sebagaimana yang aku dengar itu, tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Begitulah diturunkan. Lalu Nabi saw. berkata kepadaku: Bacalah, lalu kubaca. Nabi saw. berkata: Begitulah diturunkan, sesungguhnya Al-Quran ini diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah mana yang ringan untukmu. (Bukhari, Muslim).

٤٦٩ – حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «أَقْرَأَنِيْ جِبْرِيْلُ عَلَى حَرْفٍ فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيْدُهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ».

469. Ibn Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jibril membacakan kepadaku Al-Quran atas satu huruf, maka aku selalu minta ditambah sehingga sampai tujuh huruf. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARUS MEMBACA AL-QURAN DENGAN TARTIL DAN JANGAN TERLALU CEPAT DAN BOLEH MEMBACA DUA SURAT DALAM SATU RAKAAT

٤٧٠ – حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ. عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ

إِلَى ابْنِ مَسْعُوْدٍ، فَقَالَ قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ اللَّيْلَةَ فِيْ رَكْعَةٍ، فَقَالَ هٰذَا كَهَذِّ الشِّعْرِ؟ لَقَدْ عَرَفْتُ النَّظَائِرَ الَّتِيْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرِنُ بَيْنَهُنَّ. فَذَكَرَ عِشْرِيْنَ سُوْرَةً مِنَ الْمُفَصَّلِ، سُوْرَتَيْنِ فِيْ كُلِّ رَكْعَةٍ.

470. Abu Wa'il berkata: Seorang datang kepada Ibn Mas'ud r.a. berkata: Aku semalam telah membaca surat-surat al-mufasshal dalam satu rakaat. Ibnu Mas'ud bertanya: Apakah engkau baca sangat cepat seperti membaca syair, sungguh aku telah mengetahui rangkaian surat yang biasa dibaca oleh Nabi saw. lalu ia menyebut dua puluh surat dari al-mufasshal, dua surat pada tiap rakaat. (Bukhari, Muslim).

BAB: YANG BERKENAAN DENGAN BACAAN

٤٧١ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ –فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ–.

471. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. biasa membaca: *Fahal min muddakir*. (Bukhari, Muslim).

٤٧٢ – حَدِيْثُ أَبِي الدَّرْدَاءِ. عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، قَالَ: قَدِمَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللهِ عَلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ فَطَلَبَهُمْ فَوَجَدَهُمْ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَقْرَأُ عَلَى قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ؟ قَالَ: كُلُّنَا؛ قَالَ: فَأَيُّكُمْ أَحْفَظُ؟ فَأَشَارُوْا إِلَى عَلْقَمَةَ؛ قَالَ: كَيْفَ سَمِعْتَهُ يَقْرَأُ –وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى–؟ قَالَ عَلْقَمَةُ: –وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى–؛ قَالَ: أَشْهَدُ أَنِّيْ

Keterangan dari hadis 470:

Ibnu Mas'ud r.a. menyebut surat-surat yang biasa dirangkai oleh Nabi saw. dalam satu rakaat yaitu: Ar-Rahman dengan An-Najm dalam satu rakaat. Iqtabarat dengan Al-Haaqqah di satu rakaat. Adz-Dzariyat dengan At-Thur di satu rakaat. Al-Waqi'ah dengan Nun di satu rakaat. Sa'ala dengan An-Nazi'at di satu rakaat. Al-Muthaffifin dengan Abasa di satu rakaat. Al-Mudatstsir dengan Al-Muzammil di satu rakaat. *Hal ata alal insani* dengan *Laa uqsimu* di satu rakaat. Amma dengan Al-Murshalat di satu rakaat *Idzas syamsu kuwwirat* dengan Ad-Dukhan di satu rakaat.

سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ هٰكَذَا، وَهٰؤُلاَءِ يُرِيْدُوْنِي عَلَى أَنْ أَقْرَأَ - وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالأُنْثَى -، وَاللهِ لاَ أُتَابِعُهُمْ.

472. Ibrahim berkata: Sahabat (murid-murid) Abdullah bin Mas'ud datang kepada Abud Darda', maka ditanya oleh Abud Darda': Siapakah di antara kamu yang dapat mengikuti bacaan Abdullah bin Mas'ud? Jawab mereka: Kami semua. Lalu ditanya: Siapakah di antara kamu yang lebih hafal, maka mereka menunjuk Alqamah. Maka ditanya oleh Abud Dardaa': Bagaimana engkau mendengar Abdullah bin Mas'ud membaca: Wallaili idza yaghsya? Jawab Alqamah: *Wadz dzakari wal untsa*. Abud Darda' berkata: Aku bersaksi bahwa aku telah mendengar Nabi saw. membaca begitu, tetapi orang-orang di sini akan memaksa aku supaya membaca: *Wa maa khalaqadz dzakara wal untsa,* demi Allah aku tidak akan mengikuti mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAKTU-WAKTU YANG DILARANG SHALAT SUNAH MUTLAK DI DALAMNYA

٤٧٣ - حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: شَهِدَ عِنْدِيْ رِجَالٌ مَرْضِيُّوْنَ وَأَرْضَاهُمْ عِنْدِيْ عُمَرُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَشْرُقَ الشَّمْسُ، وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ.

473. Ibn Abbas r.a. berkata: Telah bersaksi kepadaku orang-orang yang dapat aku percaya, dan yang sangat memuaskan aku Umar bin Al-Khatthab r.a. bahwa Nabi saw. melarang shalat sunah mutlak sesudah shalat Subuh sehingga terbit matahari, dan sesudah Asar sehingga terbenam matahari. (Bukhari, Muslim).

٤٧٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ، وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغِيْبَ الشَّمْسُ».

474. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada shalat sunah sesudah Subuh hingga naik tinggi cahaya matahari, dan tiada shalat sunah mutlak sesudah Asar sehingga terbenam matahari. (Bukhari, Muslim).

٤٧٥ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ تَحَرَّوْا بِصَلاَتِكُمْ طُلُوْعَ الشَّمْسِ وَلاَ غُرُوْبَهَا».

475. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kalian jangan sengaja shalat ketika tepat pada waktu terbit matahari atau terbenamnya. (Bukhari, Muslim).

٤٧٦ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَدَعُوا الصَّلاَةَ حَتَّى تَبْرُزَ، وَإِذَا غَابَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَدَعُوا الصَّلاَةَ حَتَّى تَغِيْبَ».

476. Ibn Umar berkata: Nabi saw. bersabda: Jika mulai terbit sinar matahari maka tinggalkanlah shalat sehingga sempurna terbitnya, demikian pula jika mulai akan terbenam matahari tinggalkan shalat sehingga terbenam seluruhnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH DUA RAKAAT YANG DIKERJAKAN SESUDAH ASAR OLEH NABI SAW.

٤٧٧ - حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. عَنْ كُرَيْبٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ، وَعَبْدَ الرَّحْمنِ بْنَ أَزْهَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَرْسَلُوْهُ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالُوْا: اقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلاَمُ مِنَّا جَمِيْعاً، وَسَلْهَا عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ صَلاَةِ الْعَصْرِ، وَقُلْ لَهَا: إِنَّا أُخْبِرْنَا أَنَّكِ تُصَلِّيْنَهُمَا، وَقَدْ بَلَغَنَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْهُمَا. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَكُنْتُ أَضْرِبُ النَّاسَ مَعَ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ عَنْهُمَا.

قَالَ كُرَيْبٌ: فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَبَلَّغْتُهَا مَا أَرْسَلُوْنِي؛ فَقَالَتْ: سَلْ أُمَّ سَلَمَةَ. فَخَرَجْتُ إِلَيْهِمْ فَأَخْبَرْتُهُمْ بِقَوْلِهَا، فَرَدُّوْنِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ بِمِثْلِ مَا أَرْسَلُوْنِي بِهِ إِلَى عَائِشَةَ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَنْهَى عَنْهَا ثُمَّ رَأَيْتُهُ يُصَلِّيْهِمَا حِيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ دَخَلَ وَعِنْدِيْ نِسْوَةٌ مِنْ بَنِيْ حَرَامٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ الْجَارِيَةَ، فَقُلْتُ قُوْمِيْ بِجَنْبِهِ، قُوْلِيْ لَهُ: تَقُوْلُ لَكَ أُمُّ سَلَمَةَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! سَمِعْتُكَ تَنْهَى عَنْ هَاتَيْنِ وَأَرَاكَ تُصَلِّيْهِمَا؟ فَإِنْ أَشَارَ بِيَدِهِ فَاسْتَأْخِرِيْ عَنْهُ. فَفَعَلَتِ الْجَارِيَةُ، فَأَشَارَ بِيَدِهِ فَاسْتَأْخَرَتْ عَنْهُ. فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: «يَا بِنْتَ أَبِيْ أُمَيَّةَ! سَأَلْتِ عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ، وَإِنَّهُ أَتَانِيْ نَاسٌ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ فَشَغَلُوْنِيْ عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ، فَهُمَا هَاتَانِ».

477. Kuraib berkata: Ibn Abbas, Al-Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Azhar ketiganya menyuruh Kuraib pergi ke rumah Siti 'Aisyah: Sampaikan salam kami dan tanyakan kepadanya tentang dua rakaat sunah sesudah Asar, katakan kepadanya bahwa kami diberi tahu bahwa engkau selalu mengerjakannya, padahal kami mendengar bahwa Nabi saw. melarangnya.

Ibn Abbas r.a. berkata: Bahkan aku dan Umar r.a. selalu menghalau orang dari dua rakaat sesudah Asar itu.

Kuraib berkata: Ketika aku sampai ke rumah 'Aisyah dan aku sampaikan pertanyaan mereka itu. 'Aisyah r.a. berkata: Tanyakan kepada Ummu Salamah, lalu aku kembali kepada orang-orang yang menyuruh aku menyampaikan jawaban 'Aisyah, lalu mereka menyuruhku pergi kepada Ummu Salamah r.a. Ummu Salamah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. melarang shalat sunah sesudah Asar, kemudian aku melihat beliau shalat sesudah Asar, ketika itu di rumahku banyak tamu wanita Anshar dari suku Bani Haram, lalu aku suruh pembantuku berdiri di samping Rasulullah saw. dan berkata: Ummu Salamah tanya: Ya Rasulullah, aku dengar engkau melarang shalat

sunah sesudah Asar, tetapi engkau mengerjakannya? Jika beliau memberi isyarat maka kembalilah engkau. Maka dilaksanakan oleh pembantu itu, dan Nabi saw. memberi isyarat, maka ditinggal oleh pembantu itu, kemudian setelah Nabi saw. selesai shalat bersabda: Hai putri Abi Umayyah, engkau menanyakan shalat sunah dua rakaat sesudah Asar, sebenarnya aku tadi kedatangan tamu dari Abdul Qais beberapa orang sehingga tidak sempat shalat sunah bakda Zuhur karena sibuk, maka itulah yang aku kerjakan. (Bukhari, Muslim).

٤٧٨ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَكْعَتَانِ لَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدَعُهُمَا سِرًّا وَلاَ عَلاَنِيَةً؛ رَكْعَتَانِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ، وَرَكْعَتَانِ بَعْدَ الْعَصْرِ.

478. 'Aisyah r.a. berkata: Dua rakaat sunah yang tidak pernah ditinggalkan oleh Nabi saw. secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, yaitu dua rakaat sebelum Subuh dan dua rakaat sesudah Asar. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH SHALAT DUA RAKAAT SEBELUM SHALAT MAGRIB

٤٧٩ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: كَانَ الْمُؤَذِّنُ إِذَا أَذَّنَ، قَامَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ يَبْتَدِرُوْنَ السَّوَارِيَ حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُمْ كَذٰلِكَ يُصَلُّوْنَ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ شَيْءٌ.

479. Anas bin Malik r.a. berkata: Biasanya jika telah sampai azan segera berdiri orang-orang (sahabat Nabi saw.) berebut tiang masjid untuk melakukan dua rakaat sunah sebelum Magrib. Padahal tidak ada apa-apa di antara azan dan iqamat. (Bukhari, Muslim).

BAB: DI ANTARA AZAN DAN IQAMAT PASTI ADA SHALAT SUNAH

٤٨٠ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ» ثُمَّ قَالَ فِي

الثَّالِثَةِ: ((لِمَنْ شَاءَ)).

480. Abdullah bin Mughaffal r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Di antara tiap azan dan iqamat ada shalat sunah, di antara tiap azan dan iqamat ada shalat sunah, kemudian pada ulangan sabda Nabi saw. yang ketiga kalinya ditambah: Bagi siapa yang suka mengerjakan. (Bukhari, Muslim). Yakni sunah dan bukan wajib meskipun keterangannya diulang hingga tiga kali.

BAB: SHALAT KHAUF (SHALAT DALAM SUASANA PERANG/ YANG MENAKUTKAN)

٤٨١ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَلَّى بِإِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ، وَالطَّائِفَةُ الْأُخْرَى مُوَاجِهَةُ الْعَدُوِّ، ثُمَّ انْصَرَفُوْا، فَقَامُوْا فِيْ مَقَامِ أَصْحَابِهِمْ، فَجَاءَ أُوْلٰئِكَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ قَامَ هٰؤُلَاءِ فَقَضَوْا رَكْعَتَهُمْ، وَقَامَ هٰؤُلَاءِ فَقَضَوْا رَكْعَتَهُمْ.

481. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. shalat dengan salah satu dari dua barisan, sedang barisan yang lain menghadapi musuh, kemudian pergi barisan yang ikut shalat untuk mengganti kedudukan kawan-kawannya yang menghadapi musuh, lalu datang barisan yang telah menghadapi musuh dan Nabi saw. shalat dengan mereka ini satu rakaat, kemudian salam dengan mereka semuanya. Kemudian barisan itu berdiri untuk menggenapi dua rakaatnya, demikian pula barisan yang pertama menambah satu rakaat. (Bukhari, Muslim).

٤٨٢ – حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ أَبِيْ حَثْمَةَ، قَالَ: يَقُوْمُ الْإِمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَطَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ مِنْ قِبَلِ الْعَدُوِّ، وُجُوْهُهُمْ إِلَى الْعَدُوِّ، فَيُصَلِّيْ بِالَّذِيْنَ مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ يَقُوْمُوْنَ فَيَرْكَعُوْنَ لِأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً، وَيَسْجُدُوْنَ سَجْدَتَيْنِ فِيْ مَكَانِهِمْ، ثُمَّ يَذْهَبُ هٰؤُلَاءِ إِلَى مَقَامِ أُوْلٰئِكَ فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً، فَلَهُ ثِنْتَانِ، ثُمَّ يَرْكَعُوْنَ وَيَسْجُدُوْنَ سَجْدَتَيْنِ.

482. Sahl bin Abi Hatsmah r.a. berkata: Imam berdiri menghadap kiblat sedang sebagian pasukan bermakmum kepadanya, sedang pasukan yang lain menghadapi musuh, maka imam shalat dengan pasukan yang bersamanya, satu rakaat, kemudian makmum berdiri sendiri menyelesaikan rakaat keduanya di tempatnya, kemudian pergi ke tempat mereka yang masih menghadapi musuh, dan pergilah pasukan yang tadinya menghadapi musuh untuk bermakmum kepada imam, kemudian jika imam tahiyat maka makmumnya melanjutkan rakaat kedua selengkapnya, kemudian imam salam bersama mereka. (Bukhari, Muslim).

٤٨٣- حَدِيْثُ خَوَّاتِ بْنِ جُبَيْرٍ. عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ عَمَّنْ شَهِدَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَوْمَ ذَاتِ الرِّقَاعِ صَلَّى صَلاَةَ الْخَوْفِ؛ أَنَّ طَائِفَةً صَفَّتْ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ وِجَاهَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّتِيْ مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ ثَبَتَ قَائِماً، وَأَتَمُّوْا لِأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ انْصَرَفُوْا فَصَفُّوْا وِجَاهَ الْعَدُوِّ، وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى فَصَلَّى بِهِمُ الرَّكْعَةَ الَّتِيْ بَقِيَتْ مِنْ صَلاَتِهِ، ثُمَّ ثَبَتَ جَالِساً وَأَتَمُّوْا لِأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ.

483. Shalih bin Khawwat mendapat keterangan dari sahabat yang ikut bersama Nabi saw. dalam perang Dzatur Riqa' ketika shalat shalatul khauf, bahwa sebagian berbaris bersama imam, dan bagian yang lain menghadap musuh, maka Nabi saw. shalat bersama barisan yang ada padanya satu rakaat, lalu Nabi saw. tetap berdiri, sedang makmum menyelesaikan rakaat kedua untuk mereka sendiri, kemudian pergi menghadapi musuh, dan datanglah bagian yang kedua itu maka Nabi saw. shalat dengan mereka ini satu rakaat, kemudian Nabi saw. tetap duduk, sedang makmumnya menyelesaikan rakaat keduanya sendiri sehingga setelah mereka duduk tasyahud dan selesai salam bersama mereka. (Bukhari, Muslim).

Yakni Nabi saw. tetap menantikan pasukan kedua ini hingga salam bersama mereka.

٤٨٤- حَدِيْثُ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِذَاتِ الرِّقَاعِ، فَإِذَا أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ ظَلِيْلَةٍ تَرَكْنَاهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ وَسَيْفُ النَّبِيِّ ﷺ مُعَلَّقٌ بِالشَّجَرَةِ، فَاخْتَرَطَهُ، فَقَالَ:

تَخَافُنِي؟ قَالَ: «لاَ!» قَالَ: «فَمَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: «اللهُ»
فَتَهَدَّدَهُ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ، وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى بِطَائِفَةٍ
رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ تَأَخَّرُوا، وَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الأُخْرَى رَكْعَتَيْنِ؛ وَكَانَ
لِلنَّبِيِّ ﷺ أَرْبَعٌ، وَلِلْقَوْمِ رَكْعَتَانِ.

484. Jabir r.a. berkata: Kami bersama Nabi saw. dalam perang Dzatur Riqa', maka jika mendapat pohon yang rindang kami utamakan bernaung di bawahnya kepada Nabi saw. tiba-tiba datang seorang musyrik dan mengambil pedang Nabi saw. yang tergantung di pohon itu, lalu dihunusnya dan bertanya kepada Nabi saw.: Apakah engkau takut kepadaku? Jawab Nabi saw.: Tidak. Maka siapakah yang membelamu daripadaku? Jawab Nabi saw.: Allah.

Kemudian orang itu diancam oleh sahabat-sahabat Nabi saw. Lalu didirikan shalat, maka Nabi saw. shalat dengan sebagian dari pasukannya dua rakaat, kemudian mundur, lalu shalat dengan pasukan yang lain dua rakaat, sehingga bagi Nabi saw. empat rakaat dan bagi sahabatnya dua rakaat, dua rakaat. (Bukhari, Muslim).

oOo

KITAB AL-JUMAT

٤٨٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ)).

485. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang pergi untuk shalat Jumat maka hendaknya mandi. (Bukhari, Muslim).

٤٨٦- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بَيْنَمَا هُوَ قَائِمٌ فِي الْخُطْبَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ الْأَوَّلِيْنَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فَنَادَاهُ عُمَرُ: أَيَّةُ سَاعَةٍ هٰذِهِ؟ قَالَ: إِنِّي شُغِلْتُ فَلَمْ أَنْقَلِبْ إِلَى أَهْلِيْ حَتَّى سَمِعْتُ التَّأْذِيْنَ، فَلَمْ أَزِدْ عَلَى أَنْ تَوَضَّأْتُ. فَقَالَ: وَالْوُضُوْءُ أَيْضاً؟ وَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ بِالْغُسْلِ.

486. Ibn Umar r.a. berkata: ketika Umar bin Al-Khatthab r.a. sedang berdiri khotbah Jumat, tiba-tiba masuk seorang sahabat dari Muhajirin yang pertama, lalu ditegur oleh Umar: Jam berapa ini? Jawabnya: Aku sibuk sehingga belum sempat kembali ke rumah telah mendengar azan, maka aku tidak dapat berbuat sesuatu hanya berwudhu. Umar berkata: Hanya wudhu saja padahal engkau mengetahui bahwa Rasulullah saw. menyuruh mandi untuk shalat Jumat. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MANDI UNTUK SHALAT JUMAT BAGI LAKI-LAKI YANG BALIG

٤٨٧- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:

«الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ».

487. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Mandi pada hari Jumat itu wajib atas tiap orang yang telah balig. (Bukhari, Muslim).

٤٨٨ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ يَنْتَابُوْنَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ مَنَازِلِهِمْ وَالْعَوَالِيْ، فَيَأْتُوْنَ فِي الْغُبَارِ، يُصِيْبُهُمُ الْغُبَارُ وَالْعَرَقُ، فَيَخْرُجُ مِنْهُمُ الْعَرَقُ. فَأَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ إِنْسَانٌ مِنْهُمْ وَهُوَ عِنْدِيْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَوْ أَنَّكُمْ تَطَهَّرْتُمْ لِيَوْمِكُمْ هٰذَا؟».

488. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa orang-orang 'Awali dan yang jauh-jauh bergantian datang ke shalat Jumat di Madinah, maka biasa mereka datang masih berdebu dan berpeluh, maka terjadi seorang di antara mereka datang kepada Nabi saw. ketika di rumahku, lalu Nabi saw. bersabda: Andaikan kalian mandi untuk hari ini. (Bukhari, Muslim). Yakni lebih baik sekiranya kalian mandi untuk hadir shalat Jumat.

٤٨٩ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ مَهَنَةَ أَنْفُسِهِمْ، وَكَانُوْا إِذَا رَاحُوْا إِلَى الْجُمُعَةِ رَاحُوْا فِيْ هَيْئَتِهِمْ، فَقِيْلَ لَهُمْ لَوِ اغْتَسَلْتُمْ!

489. 'Aisyah r.a. berkata: Pada umumnya orang-orang itu pekerja dan mereka jika pergi untuk shalat Jumat langsung dengan keadaan yang biasa itu, maka Nabi saw. bersabda: Andaikan kalian mandi. (Bukhari, Muslim). Andaikan kamu mandi tentu akan lebih baik.

BAB: BERHARUM-HARUM, SIWAK (GOSOK GIGI) PADA HARI JUMAT

٤٩٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قَالَ: «الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَأَنْ يَسْتَنَّ، وَأَنْ يَمَسَّ طِيْباً، إِنْ وَجَدَ».

490. Abu Said r.a. berkata: Aku bersaksi bahwa Rasulullah saw. bersabda: Mandi pada hari Jumat itu wajib atas tiap orang yang balig, juga bersiwak (menggosok gigi), dan berharum-harum jika ada padanya. (Bukhari, Muslim).

٤٩١ – حَدِيْثُ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ ذَكَرَ قَوْلَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَيَمَسُّ طِيْباً أَوْ دُهْناً إِنْ كَانَ عِنْدَ أَهْلِهِ؟ فَقَالَ: لاَ أَعْلَمُهُ.

491. Abdullah bin Abbas r.a. ketika meriwayatkan sabda Nabi saw. tentang mandi hari Jumat, ditanya oleh Thawus: Apakah memakai harum-haruman atau minyak jika ada padanya? Jawab Ibn Abbas: Aku tidak mengetahui. (Bukhari, Muslim).

٤٩٢ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَغْتَسِلَ فِيْ كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَوْماً يَغْسِلُ فِيْهِ رَأْسَهُ وَجَسَدَهُ».

492. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Wajib atas tiap orang muslim mandi tiap tujuh hari sekali membasuh kepala dan semua badannya. (Bukhari, Muslim).

٤٩٣ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشاً أَقْرَنَ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً؛ فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلاَئِكَةُ يَسْتَمِعُوْنَ الذِّكْرَ».

493. Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mandi janabat di hari Jumat, kemudian pergi ke masjid maka bagaikan berkorban unta betina, dan siapa yang pergi pada saat yang berikutnya maka bagaikan berkorban lembu, dan siapa yang pergi pada jam ketiga maka bagaikan berkorban kambing bertanduk, dan siapa yang pergi pada jam keempat maka bagaikan berkorban ayam betina, dan siapa yang pergi pada jam kelima maka bagaikan berkorban telur, maka bila telah datang imam hadirlah para Malaikat mendengarkan nasihat zikir (khotbah). (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MENDENGAR DENGAN PENUH PERHATIAN PADA KHOTBAH JUMAT

٤٩٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَغَوْتَ».

494. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika engkau memperingatkan kawanmu walau hanya dengan kalimat: Anshit (dengarkanlah, perhatikanlah) ketika imam sedang khotbah, maka sungguh engkau telah berbuat laghu. (Bukhari, Muslim).

Laghu berarti tidak mendapat pahala yang istimewa dalam shalat Jumat.

BAB: SAAT MUSTAJAB PADA HARI JUMAT

٤٩٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: «فِيْهِ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّيْ، يَسْأَلُ اللهَ تَعَالَى شَيْئاً إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ» وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا.

495. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. menceritakan hal hari Jumat bersabda: Pada hari Jumat itu ada saat, tiada seorang muslim yang bertepatan pada saat itu sedang shalat, minta sesuatu kepada Allah melainkan pasti diberinya. Nabi saw. menerangkan itu sambil menunjukkan, mengisyaratkan dengan jarinya menunjukkan sedikit (singkatnya). (Bukhari, Muslim).

BAB: PETUNJUK HIDAYAT ALLAH BAGI UMAT INI UNTUK MENDAPATKAN HARI JUMAT

٤٩٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «نَحْنُ الْآخِرُوْنَ السَّابِقُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بَيْدَ كُلِّ أُمَّةٍ أُوْتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوْتِيْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ؛ فَهٰذَا الْيَوْمُ الَّذِي اخْتَلَفُوْا فِيْهِ؛ فَغَداً لِلْيَهُوْدِ، وَبَعْدَ غَدٍ لِلنَّصَارَى».

496. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kamilah umat yang terakhir di dunia dan yang terdahulu masuk surga pada hari kiamat, hanya saja tiap umat telah diberi kitab sebelum kami sedang kami diberi sesudah mereka, maka inilah hari yang mereka perselisihkan, maka esok hari untuk Yahudi dan lusa untuk Nashara. (Bukhari, Muslim). Esok hari Sabtu, dan lusa hari Ahad.

BAB: SHALAT JUMAT KETIKA TELAH TERGELINCIR MATAHARI

٤٩٧- حَدِيْثُ سَهْلٍ، قَالَ: مَا كُنَّا نَقِيْلُ وَلاَ نَتَغَدَّى إِلاَّ بَعْدَ الْجُمُعَةِ.

497. Sahl r.a. berkata: Kami dahulu tidak tidur siang atau makan siang kecuali sesudah shalat Jumat

٤٩٨- حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. قَالَ: كُنَّا نُصَلِّيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْجُمُعَةَ ثُمَّ نَنْصَرِفُ وَلَيْسَ لِلْحِيْطَانِ ظِلٌّ نَسْتَظِلُّ فِيْهِ.

498. Salamah bin Al-Akwa' r.a. berkata: Dahulu kami shalat Jumat bersama Nabi saw. kemudian kembali ke rumah sedang dinding belum ada bayangan untuk bernaung di bawahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ADANYA DUA KHOTBAH SEBELUM SHALAT JUMAT

٤٩٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ قَائِماً، ثُمَّ يَقْعُدُ، ثُمَّ يَقُوْمُ، كَمَا تَفْعَلُوْنَ الْآنَ.

499. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. berkhotbah sambil berdiri, kemudian duduk dan berdiri kembali sebagaimana yang kamu lakukan sekarang. (Bukhari, Muslim).

BAB: TURUNNYA AYAT: WA IDZA RA'AU TIJARATAN AU LAHWA INFADHDHU ILAIHA

٥٠٠- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ أَقْبَلَتْ عِيْرٌ تَحْمِلُ طَعَامًا، فَالْتَفَتُوْا إِلَيْهَا، حَتَّى مَا بَقِيَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِلاَّ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً، فَنَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ - وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوْا إِلَيْهَا وَتَرَكُوْكَ قَائِمًا-.

500. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ketika kami sedang shalat bersama Nabi saw. tiba-tiba datang kafilah yang membawa makanan, maka orang-orang menoleh kepada kafilah itu dan pergi, sehingga tiada tinggal bersama Nabi saw. kecuali dua belas orang, maka turunlah ayat ini: *Wa idza ra'au tijaratan au lahwa infadhdhu ilaiha wa tarakuka qaa'ima* (Dan bila mereka melihat dagangan atau permainan bubarlah mereka menuju kepadanya dan membiarkan engkau berdiri). (Bukhari, Muslim). Lanjutan ayat: Katakanlah: Apa yang disediakan oleh Allah dari pahala shalat itu lebih baik dari dagangan dan permainan . Dan Allah sebaik-baik yang memberi rezeki.

BAB: SUNAH MERINGANKAN SHALAT DAN KHOTBAH ATAU RINGAN KHOTBAH DAN LAMA SHALATNYA

٥٠١- حَدِيْثُ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ عَلَى الْمِنْبَرِ -وَنَادَوْا يَا مَالِكُ-.

501. Ya'la bin Umayyah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. membaca di atas mimbar ayat: *Wa naadau ya maliku* (Dan mereka berseru: Hai Malik). (Bukhari, Muslim).

BAB: SHALAT TAHIYYATUL MASJID KETIKA IMAM BERKHOTBAH

٥٠٢- حَدِيْثُ جَابِرٍ. قَالَ: دَخَلَ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ فَقَالَ: «أَصَلَّيْتَ؟» قَالَ: لاَ، قَالَ: «فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ».

502. Jabir r.a. berkata: Seorang masuk ke masjid sedang Nabi saw. khotbah Jumat, maka ditanya: Apakah sudah shalat? Jawabnya: Belum. Maka sabda Nabi saw.: Shalatlah dua rakaat (tahiyyatul masjid). (Bukhari, Muslim).

٥٠٣- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَهُوَ يَخْطُبُ: «إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ» أَوْ «قَدْ خَرَجَ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ».

503. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika datang salah seorang di antara kamu ke masjid sedang imam berkhotbah atau telah keluar menuju ke mimbar maka hendaknya shalat dua rakaat. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN PADA HARI JUMAT

٥٠٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ، فِيْ صَلاَةِ الْفَجْرِ، آلم تَنْزِيْلُ، السَّجْدَةَ، وَ -هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ-.

504. Abu Hurairah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. membaca dalam shalat fajar (Subuh) hari Jumat surat *alif lam mim As-Sajdah* dan *hal ataa alal insani.* (Bukhari, Muslim).

oOo

KITAB: SHALAT DUA HARI RAYA

٥٠٥- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ: شَهِدْتُ الْفِطْرَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ يُصَلُّوْنَهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ يُخْطَبُ بَعْدُ.

خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ كَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَيْهِ حِيْنَ يُجْلِسُ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ يَشُقُّهُمْ، حَتَّى جَاءَ النِّسَاءَ، مَعَهُ بِلاَلٌ. فَقَالَ: ((-يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ- الآيَةَ)) ثُمَّ قَالَ حِيْنَ فَرَغَ مِنْهَا: ((آنْتُنَّ عَلَى ذٰلِكَ؟)) فَقَالَتِ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ، لَمْ يُجِبْهُ غَيْرُهَا: نَعَمْ! قَالَ: ((فَتَصَدَّقْنَ)). فَبَسَطَ بِلاَلٌ ثَوْبَهُ، ثُمَّ قَالَ: هَلُمَّ! لَكُنَّ فِدَاءُ أَبِيْ وَأُمِّيْ. فَيُلْقِيْنَ الْفَتَخَ وَالْخَوَاتِيْمَ فِيْ ثَوْبِ بِلاَلٍ.

505. Ibn Abbas r.a. berkata: Aku telah hadir idul fitri bersama Nabi saw. dan Abu Bakar, Umar dan Usman r.a. mereka semuanya shalat sebelum khotbah, kemudian sesudah shalat berkhotbah.

Nabi saw. keluar (turun dari mimbar), seakan-akan aku melihat tangan Nabi saw. ketika menyuruh orang supaya tetap duduk, kemudian jalan di tengah-tengah mereka menuju ke barisan wanita bersama Bilal, kemudian Nabi saw. membaca ayat: *Ya Ayyuhan nabiyyu idza jaa'akal mukminaatu yubaayi'naka* (hingga akhir ayat). Lalu bertanya kepada kaum wanita ketika telah selesai membaca ayat itu: Apakah kalian sedemikian? Jawab seorang wanita dari mereka, dan tiada yang menjawab selain wanita itu: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Maka bershadaqahlah kalian.

Lalu Bilal menghamparkan kainnya dan berkata: Silakan siapa yang akan shadaqah. Maka mereka lemparkan ke kain itu cincin-cincin mereka. (Bukhari, Muslim).

Fatakh cincin stempel dan khawatim cincin yang bermata.

٥٠٦- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ الْفِطْرِ فَصَلَّى، فَبَدَأَ بِالصَّلاَةِ، ثُمَّ خَطَبَ، فَلَمَّا فَرَغَ نَزَلَ فَأَتَى النِّسَاءَ فَذَكَّرَهُنَّ، وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى يَدِ بِلاَلٍ، وَبِلاَلٌ بَاسِطٌ ثَوْبَهُ، يُلْقِي فِيْهِ النِّسَاءُ الصَّدَقَةَ.

506. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Nabi saw. berdiri dan langsung shalat Idul Fitri, kemudian sesudah shalat berkhotbah, dan sesudah khotbah menuju ke tempat bagian wanita (yakni saf yang belakang) lalu memberi nasihat kepada mereka sambil berpegangan dengan tangan Bilal dan Bilal menghamparkan kainnya untuk menerima shadaqah yang dilemparkan oleh para wanita ke kain itu. (Bukhari, Muslim).

٥٠٧- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. قَالاَ: لَمْ يَكُنْ يُؤَذَّنُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَلاَ يَوْمَ الأَضْحَى.

507. Ibn Abbas dan Jabir bin Abdillah r.a. keduanya berkata: Tidak ada azan untuk shalat Idul Fitri dan Idul Adha. (Bukhari, Muslim).

٥٠٨- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ فِيْ أَوَّلِ مَا بُوْيِعَ لَهُ،إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُؤَذَّنُ بِالصَّلاَةِ يَوْمَ الْفِطْرِ، وَإِنَّمَا الْخُطْبَةُ بَعْدَ الصَّلاَةِ.

508. Ibn Abbas r.a. mengutus orang kepada Ibn Az-Zubair ketika baru dibaiat sebagai amirul mukminin, memberi tahu dia bahwa tidak ada azan untuk shalat Idul Fitri, dan khotbah harus sesudah shalat. (Bukhari, Muslim).

٥٠٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يُصَلُّوْنَ الْعِيْدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ.

509. Ibn Umar r.a. berkata: Adalah Rasulullah saw. dan Abu Bakar dan Umar r.a. shalat kedua hari raya sebelum khotbah. (Bukhari, Muslim).

٥١٠ – حَدِيْثُ أَبِـيْ سَعِيْدٍ الْخُـدْرِيِّ، قَـالَ: كَـانَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَالأَضْحَى إِلَى الْمُصَلَّى، فَأَوَّلُ شَـيْءٍ يَبْدَأُ بِـهِ الصَّـلاَةُ، ثُـمَّ يَنْصَـرِفُ فَيَقُـوْمُ مُقَـابِلَ النَّـاسِ، وَالنَّـاسُ جُلُوْسٌ عَلَى صُفُوْفِهِمْ، فَيَعِظُهُمْ وَيُوْصِيْهِمْ وَيَأْمُرُهُمْ، فَإِنْ كَانَ يُرِيْـدُ أَنْ يَقْطَـعَ بَعْثـاً، قَطَعَـهُ؛ أَوْ يَـأْمُرَ بِشَـيْءٍ، أَمَـرَ بِــهِ؛ ثُــمَّ يَنْصَرِفُ.

قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ: فَلَمْ يَزَلِ النَّاسُ عَلَى ذٰلِكَ حَتَّى خَرَجْتُ مَعَ مَرْوَانَ، وَهُوَ أَمِـيْرُ الْمَدِيْنَـةِ، فِـيْ أَضْحًـى أَوْ فِطْـرٍ، فَلَمَّـا أَتَيْنَـا الْمُصَلَّى إِذَا مِنْبَرٌ بَنَاهُ كَثِيْرُ بْنُ الصَّلْـتِ، فَـإِذَا مَـرْوَانُ يُرِيْـدُ أَنْ يَرْتَقِيَـهُ قَبْـلَ أَنْ يُصَلِّـيَ، فَجَبَـذْتُ بِثَوْبِـهِ، فَجَبَذَنِــيْ، فَــارْتَفَعَ فَخَطَبَ قَبْلَ الصَّلاَةِ؛ فَقُلْتُ لَهُ: غَيَّرْتُمْ وَاللهِ! فَقَالَ: أَبَا سَعِيْدٍ! قَدْ ذَهَبَ مَا تَعْلَمُ؛ فَقُلْتُ: مَا أَعْلَمُ، وَاللهِ! خَيْرٌ مِمَّا لاَ أَعْلَـمُ، فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ لَمْ يَكُوْنُوْا يَجْلِسُوْنَ لَنَا بَعْدَ الصَّـلاَةِ فَجَعَلْتُهَـا قَبْلَ الصَّلاَةِ.

510. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. keluar untuk shalat Idul Fitri dan Adha ke mushala, dan pertama yang dikerjakan langsung shalat, kemudian bangun menghadap kepada orang-orang yang masih duduk dalam shaf memberi nasihat dan wasiat serta menyuruh mereka, maka jika akan mengirim pasukan segera dihentikan dan melaksanakan kemudian pulang (bubar). Abu Said berkata: Dan begitulah yang berlaku sehingga aku keluar bersama Marwan sebagai amir di Madinah untuk shalat Idul Adha atau Idul Fitri, dan ketika sampai di mushala, ia langsung akan naik di atas mimbar yang dibuat oleh Katsir bin As-Shalt sebelum shalat, maka aku tarik bajunya dari belakang, tetapi ia terus naik di atas mimbar berkhotbah sebelum shalat, maka aku katakan kepadanya: Demi Allah, kamu telah mengubah. Dijawab oleh Marwan: Hai Abu Said, telah habis masanya apa yang engkau

ketahui itu. Berkata Abu Said: Apa yang aku ketahui lebih baik dari apa yang tidak aku ketahui. Jawab Marwan: Orang-orang tidak akan tinggal duduk sesudah shalat, karena itu aku ajukan sebelum shalat. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH KELUARNYA WANITA UNTUK SHALAT HARI RAYA KE MUSHALA DAN MENDENGARKAN KHOTBAH DI TEMPAT YANG TERPISAH DENGAN LAKI-LAKI

٥١١ – حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ. قَالَتْ: أُمِرْنَا أَنْ نُخْرِجَ الْحُيَّضَ، يَوْمَ الْعِيْدَيْنِ، وَذَوَاتِ الْخُدُوْرِ، فَيَشْهَدْنَ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِيْنَ وَدَعْوَتَهُمْ، وَيَعْتَزِلُ الْحُيَّضُ عَنْ مُصَلاَّهُنَّ. قَالَتِ امْرَأَةٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِحْدَانَا لَيْسَ لَهَا جِلْبَابٌ، قَالَ: «لِتُلْبِسْهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا».

511. Ummu Athiyah r.a. berkata: Kami (kaum wanita) diperintah mengeluarkan wanita-wanita yang sedang haid pada hari raya juga gadis pingitan supaya menghadiri berjamaah dan doa kaum muslimin, tetapi wanita yang haid supaya menjauh dari mushala. Seorang wanita bertanya: Ya Rasulullah, ada kalanya salah satu dari kami tidak mempunyai kain jilbab. Jawab Nabi saw.: Supaya dipinjami oleh kawannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MENGADAKAN PERMAINAN YANG BUKAN MAKSIAT PADA HARI RAYA

٥١٢ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. قَالَتْ: دَخَلَ أَبُوْ بَكْرٍ، وَعِنْدِيْ جَارِيَتَانِ مِنْ جَوَارِي الْأَنْصَارِ، تُغَنِّيَانِ بِمَا تَقَاوَلَتِ الْأَنْصَارُ يَوْمَ بُعَاثَ. قَالَتْ: وَلَيْسَتَا بِمُغَنِّيَتَيْنِ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَمَزَامِيْرُ الشَّيْطَانِ فِيْ بَيْتِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ وَذٰلِكَ فِيْ يَوْمِ عِيْدٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «يَا أَبَا بَكْرٍ! إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيْدًا وَهٰذَا عِيْدُنَا».

512. 'Aisyah r.a. berkata: Abu Bakar masuk ke rumahku, dan ketika itu bertepatan ada dua gadis sahabat Anshar yang sedang menyanyikan syair-syair yang digubah orang-orang mengenai perang Bu'ats, dan kedua gadis bukan penyanyi, tiba-tiba Abu Bakar menegur: Apakah seruling setan di rumah Rasulullah saw. Sedang hari itu bertepatan hari raya. Maka Nabi saw. bersabda: Hai Abu Bakar, tiap kaum mempunyai hari raya, dan hari ini hari raya untuk kita. (Bukhari, Muslim).

٥١٣ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ. قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَعِنْدِيْ جَارِيَتَانِ تُغَنِّيَانِ بِغِنَاءِ بُعَاثَ، فَاضْطَجَعَ عَلَى الْفِرَاشِ وَحَوَّلَ وَجْهَهُ، وَدَخَلَ أَبُوْ بَكْرٍ، فَانْتَهَرَنِيْ، وَقَالَ: مِزْمَارَةُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «دَعْهُمَا». فَلَمَّا غَفَلَ غَمَزْتُهُمَا فَخَرَجَتَا.

وَكَانَ يَوْمَ عِيْدٍ يَلْعَبُ فِيْهِ السُّوْدَانُ بِالدَّرَقِ وَالْحِرَابِ، فَإِمَّا سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَإِمَّا قَالَ: «تَشْتَهِيْنَ تَنْظُرِيْنَ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ! فَأَقَامَنِيْ وَرَاءَهُ، خَدِّيْ عَلَى خَدِّهِ، وَهُوَ يَقُوْلُ: «دُوْنَكُمْ يَا بَنِيْ أَرْفِدَةَ» حَتَّى إِذَا مَلِلْتُ قَالَ: «حَسْبُكِ؟» قُلْتُ: نَعَمْ! قَالَ: «فَاذْهَبِيْ».

513. 'Aisyah berkata: Rasulullah saw. masuk ke rumahku yang ketika itu ada dua gadis bernyanyi nyanyian perang Bu'ats, maka Nabi saw. langsung tidur di atas tempat tidurnya sambil memalingkan wajahnya, kemudian Abu Bakar masuk dan membentak aku sambil berkata: Apakah seruling setan berada di rumah Rasulullah saw. Maka Nabi saw. berbalik muka kepada Abu Bakar dan bersabda: Biarlah keduanya. Kemudian tiada lama aku beri isyarat kepada keduanya, maka keluarlah kedua gadis itu. (Bukhari, Muslim).

Dan bertepatan hari itu hari raya di mana orang-orang sudah bermain senjata dengan perisainya, entah aku yang minta atau Nabi saw. yang menawari aku untuk melihat permainan orang Sudan itu. Maka aku jawab: Ya. Lalu Nabi saw. menyuruhku berdiri di belakangnya, pipiku di sebelah pipinya, lalu Nabi saw. bersabda kepada mereka: Lanjutkan permainan kalian hai Bani Arfidah, sehingga aku jemu, lalu Nabi saw. bersabda: Cukup bagimu? Jawabku: Ya. Maka Nabi saw. menyuruh aku masuk. (Bukhari, Muslim).

٥١٤- حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَا الْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِحِرَابِهِمْ، دَخَلَ عُمَرُ فَأَهْوَى إِلَى الْحَصَى فَحَصَبَهُمْ بِهَا، فَقَالَ: «دَعْهُمْ يَا عُمَرُ!»

514. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika orang-orang Habasyah memperlihatkan permainan senjata mereka kepada Nabi saw. datanglah Umar r.a. dan langsung melempari mereka dengan batu kerikil. Maka Nabi saw. bersabda: Biarkan mereka hai Umar. (Bukhari, Muslim).

oOo

KITAB: SHALAT ISTISQA' (MINTA HUJAN)

٥١٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَسْقَى فَقَلَبَ رِدَاءَهُ.

515. Abdullah bin Zaid r.a. berkata: Ketika Nabi saw. shalat istisqa' (minta hujan) beliau membalik letak serbannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGANGKAT KEDUA TAPAK TANGAN KETIKA BERDOA DALAM ISTISQA'

٥١٦- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِيْ شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلاَّ فِي الْاِسْتِسْقَاءِ، وَإِنَّهُ يَرْفَعُ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

516. Anas bin Malik r.a. berkata: Adalah Nabi saw. tidak mengangkat kedua tangannya dalam doanya kecuali dalam istisqa', maka diangkat kedua tangannya sehingga terlihat putih ketiaknya. (Bukhari, Muslim).

Hadis ini tidak berarti Nabi saw. tidak pernah mengangkat kedua tapak tangannya dalam doanya, hanya semata-mata sepanjang pengetahuan Anas r.a. sebab ada banyak riwayat sahabat-sahabat yang lain bahwa Nabi saw. telah mengangkat kedua tapak tangannya dalam berdoa dan semua itu hadis yang sahih.

BAB: DOA DALAM ISTISQA' (MINTA HUJAN)

٥١٧- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: أَصَابَتِ النَّاسَ سَنَةٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَبَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ فِيْ يَوْمِ جُمُعَةٍ، قَامَ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَلَكَ الْمَالُ، وَجَاعَ الْعِيَالُ، فَادْعُ اللهَ لَنَا. فَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَزَعَةً، فَوَالَّذِيْ

نَفْسِيْ بِيَدِهِ مَا وَضَعَهَا حَتَّى ثَارَ السَّحَابُ أَمْثَالَ الْجِبَالِ. ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ عَنْ مِنْبَرِهِ حَتَّى رَأَيْتُ الْمَطَرَ يَتَحَادَرُ عَلَى لِحْيَتِهِ ﷺ، فَمُطِرْنَا يَوْمَنَا ذٰلِكَ، وَمِنَ الْغَدِ، وَبَعْدَ الْغَدِ، وَالَّذِيْ يَلِيْهِ، حَتَّى الْجُمُعَةِ الأُخْرَى. فَقَامَ ذٰلِكَ الأَعْرَابِيُّ، أَوْ قَالَ غَيْرُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! تَهَدَّمَ الْبِنَاءُ، وَغَرِقَ الْمَالُ، فَادْعُ اللهَ لَنَا. فَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: «اَللّٰهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا» فَمَا يُشِيْرُ بِيَدِهِ إِلَى نَاحِيَةٍ مِنَ السَّحَابِ إِلاَّ انْفَرَجَتْ وَصَارَتِ الْمَدِيْنَةُ مِثْلَ الْجَوْبَةِ، وَسَالَ الْوَادِيْ قَنَاةُ شَهْراً، وَلَمْ يَجِئْ أَحَدٌ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلاَّ حَدَّثَ بِالْجَوْدِ.

517. Anas bin Malik r.a. berkata: Terjadi musim laip (kesukaran karena kekurangan makanan dan tidak ada hujan) di masa Rasulullah saw. Maka ketika Nabi saw. sedang khotbah Jumat, berdirilah seorang Badui berkata: Ya Rasulullah, binasa harta dan lapar anak keluarga, maka berdoalah kepada Allah untuk kami, lalu Nabi saw. mengangkat kedua tapak tangannya berdoa. Tadinya di langit tidak terlihat awan sedikit pun, maka demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, Nabi saw. tidak menurunkan tangannya sehingga tersebar awan bagaikan gunung, kemudian Nabi saw. belum turun dari mimbar melainkan hujan telah turun dan menetes di jenggot Nabi saw. Maka turunlah hujan sepanjang hari itu dan esok dan lusanya dan hari-hari berikutnya hingga Jumat yang berikutnya maka berdiri kembali Badui itu (atau lain orang) berkata: Ya Rasulullah, telah rusak bangunan dan tenggelam harta kekayaan, maka berdoalah kepada Allah untuk kami, maka segera Nabi saw mengangkat kedua tapak tangannya berdoa: *Allahumma hawalaina wala alaina* (Ya Allah turunkan hujan di sekitar kami jangan di atas kami) sambil menunjuk dengan tangannya, maka tiada Nabi saw. menunjuk dengan tangannya ke suatu arah melainkan diikuti oleh awan, sehingga kota Madinah bagaikan lingkaran hujan (dilingkari sekelilingnya, tetapi tidak di tengahnya), dan mengalirlah di lembah air selokan selama satu bulan, dan tiada seorang yang datang dari pinggiran kota melainkan mereka menceritakan kesuburan daerahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH KETIKA MELIHAT ANGIN KENCANG ATAU AWAN GELAP KEMUDIAN JIKA TURUN HUJAN MERASA GEMBIRA DENGAN RAHMAT ALLAH

٥١٨- حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، إِذَا رَأَى مَخِيْلَةً فِي السَّمَاءِ أَقْبَلَ وَأَدْبَرَ، وَدَخَلَ وَخَرَجَ، وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ. فَإِذَا أَمْطَرَتِ السَّمَاءُ سُرِّيَ عَنْهُ، فَعَرَفَتْهُ عَائِشَةُ ذلِكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا أَدْرِي، لَعَلَّهُ كَمَا قَالَ قَوْمٌ - فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضاً مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ- الآيَةَ».

518. 'Aisyah berkata: Biasa Nabi saw. jika melihat awan gelap di langit beliau masuk keluar, hilir mudik dan berubah mukanya, maka jika telah turun hujan gembira dan berseri-seri wajahnya, maka aku tegur tentang hal itu, jawab Nabi saw.: Hai 'Aisyah aku tidak mengetahui, mungkin awan itu sebagaimana yang tersebut dalam ayat: Disambut oleh suatu kaum: Dan ketika mereka melihat awan menghadap dusun mereka, mereka berkata: Ini awan akan menurunkan hujan bagi kami. Firman Allah: Sebaliknya itulah siksa yang kamu tergesa-gesa memintanya, yaitu angin yang mengandung siksa yang sangat pedih. (Bukhari, Muslim).

BAB: NAMA ANGIN ASH-SHUBA DAN AD-DABUR

٥١٩- حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «نُصِرْتُ بِالصَّبَا وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ».

519. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku dimenangkan dengan bantuan angin Shuba, dan kaum Aad telah dibinasakan dengan angin Dabur. (Bukhari, Muslim).

oOo

KITAB: SHALAT GERHANA (KUSUF)

BAB: SHALAT KUSUF (GERHANA)

٥٢٠- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالنَّاسِ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوْعَ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوْعَ وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُوْدَ، ثُمَّ فَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ مَا فَعَلَ فِي الْأُوْلَى، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدِ انْجَلَتِ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لاَ يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذٰلِكَ فَادْعُوا اللهَ وَكَبِّرُوْا وَصَلُّوْا وَتَصَدَّقُوْا)) ثُمَّ قَالَ: ((يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ! مَا مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ أَوْ تَزْنِيَ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ! وَاللهِ! لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْراً)).

520. 'Aisyah r.a. berkata: Terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah saw., maka langsung Nabi saw. shalat bersama sahabat, dan lama sekali berdirinya juga lama rukuknya, kemudian i'tidal dan lama i'tidalnya, kemudian rukuk kembali dan lama rukuknya tetapi kurang dari rukuk yang pertama, kemudian bangun dan sujud juga lama sujudnya, kemudian dalam rakaat yang kedua juga bebuat demikian, kemudian selesai shalat sedang matahari telah sembuh kembali (sudah terang), lalu berdiri berkhotbah. Maka setelah memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah, beliau bersabda:

Sesungguhnya matahari dan bulan ini keduanya sebagai bukti kebesaran Allah, tidaklah gerhana ini karena mati atau hidupnya seseorang, maka bila kalian melihat gerhana segeralah berdoa dan bertakbir mengagungkan Allah, shalat, dan shadaqah. Kemudian bersabda pula: Hai umat Muhammad, tiada seorang pun yang lebih cemburu dari Allah, jangan sampai hamba lelaki atau wanita berzina. Hai umat Muhammad andaikan kalian mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kamu sedikit tertawa dan banyak menangis. (Bukhari, Muslim).

٥٢١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِيْ حَيَاةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَخَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ، فَكَبَّرَ، فَاقْتَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قِرَاءَةً طَوِيْلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوْعاً طَوِيْلاً، ثُمَّ قَالَ: «سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ»، فَقَامَ وَلَمْ يَسْجُدْ، وَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيْلَةً، هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُوْلَى، ثُمَّ كَبَّرَ وَرَكَعَ رُكُوْعاً طَوِيْلاً، وَهُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوْعِ الْأَوَّلِ؛ ثُمَّ قَالَ: «سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا! وَلَكَ الْحَمْدُ» ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَالَ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِثْلَ ذٰلِكَ، فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِيْ أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ، وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ؛ ثُمَّ قَامَ فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: «هُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُمَا فَافْزَعُوْا إِلَى الصَّلاَةِ».

521. 'Aisyah r.a. berkata: Terjadi gerhana matahari di masa hidup Nabi saw. maka segera Nabi saw. keluar masjid dan membentuk barisan sahabat di belakangnya lalu takbir dan membaca fatihah dan surat yang sangat panjang, kemudian takbir dan rukuk juga lama, lalu membaca: *Sami'allahu liman hamidahu* dan berdiri tidak langsung sujud, tetapi kemudian takbir dan rukuk lama tetapi kurang dari yang pertama, kemudian membaca: *Sami'allahuu liman hamidahu, Rabbana walakal hamdu.* Kemudian sujud, kemudian berbuat dalam rakaat kedua seperti itu, sehingga genap empat rukuk dan empat

sujud, lalu teranglah matahari sebelum keluar dari masjid, lalu bangun dan memuji syukur kepada Allah sebagaimana lazimnya dan bersabda: Kedua matahari dan bulan ini bukti kebesaran kekuasaan Allah, tidaklah gerhana ini karena mati atau hidupnya seseorang, maka jika kalian melihat gerhana segera lari kepada Allah dengan mengerjakan shalat. (Bukhari, Muslim).

٥٢٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَرَأَ سُوْرَةً طَوِيْلَةً، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ اسْتَفْتَحَ بِسُوْرَةٍ أُخْرَى ثُمَّ رَكَعَ حَتَّى قَضَاهَا وَسَجَدَ، ثُمَّ فَعَلَ ذٰلِكَ فِي الثَّانِيَةِ، ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذٰلِكَ فَصَلُّوْا حَتَّى يُفْرَجَ عَنْكُمْ. لَقَدْ رَأَيْتُ فِي مَقَامِيْ هٰذَا كُلَّ شَيْءٍ وُعِدْتُهُ، حَتَّى لَقَدْ رَأَيْتُنِي أُرِيْدُ أَنْ آخُذَ قِطْفاً مِنَ الْجَنَّةِ، حِيْنَ رَأَيْتُمُوْنِيْ جَعَلْتُ أَتَقَدَّمُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضاً، حِيْنَ رَأَيْتُمُوْنِيْ تَأَخَّرْتُ، وَرَأَيْتُ فِيْهَا عَمْرَو بْنَ لُحَيٍّ، هُوَ الَّذِيْ سَيَّبَ السَّوَائِبَ)).

522. 'Aisyah r.a. berkata: Terjadi gerhana matahari, maka Nabi saw. berdiri shalat dan membaca surat yang panjang, kemudian rukuk dan lama rukuknya, kemudian berdiri dan membaca surat lagi, kemudian rukuk sehingga selesai dan sujud, kemudian berbuat seperti itu pada rakaat kedua. Kemudian berkhotbah dan bersabda: Sesungguhnya matahari dan bulan ini keduanya adalah ayat atau bukti kebesaran kekuasaan Allah, jika kalian melihat yang demikian ini maka shalatlah sehingga terang kembali. Sungguh aku telah melihat dalam maqamku (tempat berdiriku) ini semua yang dijanjikan Allah kepadaku, sehingga aku akan mengambil segerompolan anggur dari surga ketika tadi kalian melihat aku maju, juga aku telah melihat Jahanam yang sebagian menghancurkan sebagiannya ketika kalian melihat aku mundur kembali, juga aku telah melihat Amru bin Luhai yang pertama mengadakan berhala dan peraturan ternak di masa jahiliyah. Dia berada di Jahanam. (Bukhari, Muslim).

BAB: TERSEBUTNYA SIKSA KUBUR KETIKA GERHANA

٥٢٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ؛ أَنَّ يَهُوْدِيَّةً جَاءَتْ

تَسْأَلُهَا، فَقَالَتْ لَهَـا: أَعَـاذَكِ اللهُ مِـنْ عَـذَابِ الْقَبْرِ. فَسَـأَلَتْ عَائِشَـةُ رَضِـيَ اللهُ عَنْهَـا رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ: أَيُعَـذَّبُ النَّـاسُ فِـيْ قُبُوْرِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَائِذاً بِاللهِ مِنْ ذٰلِكَ.

ثُـمَّ رَكِـبَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ، ذَاتَ غَـدَاةٍ مَرْكَبـاً، فَخَسَـفَتِ الشَّمْسُ، فَرَجَـعَ ضُحـىً، فَمَـرَّ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ، بَيْـنَ ظَهْرَانَـيِ الْحُجَرِ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّيْ، وَقَامَ النَّاسُ وَرَاءَهُ، فَقَامَ قِيَامـاً طَوِيْـلاً، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعاً طَوِيْلاً، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَاماً طَوِيْـلاً، وَهُـوَ دُوْنَ الْقِيَـامِ الْأَوَّلِ، ثُـمَّ رَكَـعَ رُكُوْعـاً طَوِيْـلاً، وَهُـوَ دُوْنَ الرُّكُـوْعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ فَسَجَدَ، ثُمَّ قَامَ، فَقَامَ قِيَاماً طَوِيْـلاً، وَهُـوَ دُوْنَ الْقِيَـامِ الْأَوَّلِ، ثُـمَّ رَكَـعَ رُكُوْعـاً طَوِيْـلاً، وَهُـوَ دُوْنَ الرُّكُـوْعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ فَسَجَدَ وَانْصَرَفَ، فَقَالَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُـوْلَ، ثُمَّ أَمَرَهُـمْ أَنْ يَتَعَوَّذُوْا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

523. 'Aisyah r.a. dimintai oleh wanita Yahudi, kemudian sesudah diberi ia berdoa: Semoga Allah menyelamatkan engkau dari siksa kubur. Kemudian 'Aisyah r.a. bertanya kepada Nabi saw.: Apakah manusia akan disiksa di kubur? Rasulullah saw. berkata: Berlindunglah kalian berdua kepada Allah dari siksa kubur.

Kemudian pada suatu hari Rasulullah akan pergi, tiba-tiba terjadi gerhana matahari, maka segera kembali dan berjalan di belakang bilik, kemudian berdiri shalat dan orang-orang ikut shalat di belakangnya, maka beliau berdiri sangat lama, kemudian rukuk juga lama, kemudian berdiri lagi juga lama kurang dari berdiri yang pertama, lalu rukuk juga lama kurang dari rukuknya yang pertama, kemudian bangun dan sujud, kemudian pada rakaat kedua juga lama, lalu rukuk juga lama, dan berdiri lagi juga lama kurang dari yang pertama, juga rukuk lama kurang dari rukuk yang pertama kemudian bangun dan sujud, kemudian Nabi saw. memberi nasihat kepada sahabat, lalu menyuruh mereka berlindung kepada Allah dari siksa kubur. (Bukhari, Muslim).

BAB: YANG DIPERLIHATKAN KEPADA NABI SAW. DALAM SHALAT GERHANA DARI HAL SURGA DAN NERAKA

٥٢٤- حَدِيْثُ أَسْمَاءَ. قَالَتْ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ وَهِيَ تُصَلِّيْ، فَقُلْتُ مَا شَأْنُ النَّاسِ؟ فَأَشَارَتْ إِلَى السَّمَاءِ، فَإِذَا النَّاسُ قِيَامٌ، فَقَالَتْ: سُبْحَانَ اللهِ! قُلْتُ: آيَةٌ؟ فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا أَيْ نَعَمْ! فَقُمْتُ حَتَّى تَجَلاَّنِي الْغَشْيُ، فَجَعَلْتُ أَصُبُّ عَلَى رَأْسِي الْمَاءَ، فَحَمِدَ اللهَ، عَزَّ وَجَلَّ النَّبِيُّ ﷺ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «مَا مِنْ شَيْءٍ لَمْ أَكُنْ أُرِيْتُهُ إِلاَّ رَأَيْتُهُ فِيْ مَقَامِيْ، حَتَّى الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَأُوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُوْنَ فِيْ قُبُوْرِكُمْ مِثْلَ أَوْ قَرِيْبَ (قَالَ الرَّاوِيْ: لاَ أَدْرِيْ أَيَّ ذٰلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ) مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، يُقَالُ مَا عِلْمُكَ بِهٰذَا الرَّجُلِ؟. فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ أَوِ الْمُوْقِنُ (لاَ أَدْرِيْ بِأَيِّهِمَا قَالَتْ أَسْمَاءُ) فَيَقُوْلُ هُوَ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ، جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى، فَأَجَبْنَا وَاتَّبَعْنَا، هُوَ مُحَمَّدٌ (ثَلاَثاً)؛ فَيُقَالُ: نَمْ صَالِحاً، قَدْ عَلِمْنَا إِنْ كُنْتَ لَمُوْقِناً بِهِ؛ وَأَمَّا الْمُنَافِقُ أَوِ الْمُرْتَابُ (لاَ أَدْرِيْ أَيَّ ذٰلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ) فَيَقُوْلُ: لاَ أَدْرِيْ، سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُوْلُوْنَ شَيْئاً فَقُلْتُهُ».

524. Asma' r.a. berkata: Aku datang ke tempat 'Aisyah sedang ia shalat maka aku bertanya: Ada apakah dengan orang-orang? Lalu ia memberi isyarat ke langit, sedang orang-orang tengah berdiri shalat, maka aku berkata: Subhanallah! Ada ayat? Dijawab dengan menganggukkan kepalanya yang berarti; Ya. Maka aku tetap berdiri sehingga hampir pingsan, maka aku siramkan air di atas kepalaku, kemudian aku mendengar Nabi saw. telah mengucapkan puji syukur kepada Allah, lalu bersabda: Tiada sesuatu yang belum diperlihatkan Allah kepadaku melainkan telah diperlihatkan di tempat berdiriku ini, sehingga surga dan neraka, dan diberitakan kepadaku bahwa

kalian akan diuji dalam kubur hampir seperti ujian (fitnah) Al-Masih Ad-Dajjal akan ditanya: Bagaimana pengetahuanmu terhadap orang itu? Adapun orang mukmin yang yakin maka menjawab: Dia Muhammad Rasulullah datang kepada kami membawa petunjuk dan bukti keterangan, maka kami terima dan kami ikuti, Dia Muhammad diulang tiga kali. Lalu dikatakan kepadanya: Tidurlah dengan nyenyak, kami sudah mengetahui bahwa engkau yakin. Adapun orang munafik (yang ragu) maka menjawab: Aku tidak mengetahui, aku hanya mendengar orang-orang mengakui sesuatu maka aku katakan seperti orang-orang itu. (Bukhari, Muslim).

٥٢٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: انْخَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَامَ قِيَاماً طَوِيْلاً نَحْواً مِنْ قِرَاءَةِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ؛ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعاً طَوِيْلاً، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَاماً طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعاً طَوِيْلاً وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ قِيَاماً طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعاً طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَاماً طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعاً طَوِيْلاً، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ ﷺ: «إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذٰلِكَ فَاذْكُرُوا اللهَ». قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! رَأَيْنَاكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئاً فِي مَقَامِكَ، ثُمَّ رَأَيْنَاكَ كَعْكَعْتَ؛ فَقَالَ ﷺ: «إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ عُنْقُوْداً، وَلَوْ أَصَبْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا، وَأُرِيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ مَنْظَراً كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْظَعُ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ»

قَالُوْا: بِمَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «بِكُفْرِهِنَّ» قِيْلَ يَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: «يَكْفُرْنَ الْعَشِيْرَ، وَيَكْفُرْنَ الإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ».

525. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Telah terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah saw. Maka Nabi saw. shalat dan sangat lama berdirinya hampir sama dengan bacaan surat Al-Baqarah, kemudian rukuk lama pula rukuknya, kemudian berdiri kembali juga lama tetapi kurang dari yang semula, kemudian rukuk kembali juga lama tetapi kurang dari rukuk yang pertama, kemudian sujud, kemudian berdiri untuk rakaat kedua dan berdiri lama tetapi kurang dari yang pertama, lalu rukuk dan lama hanya kurang dari yang pertama, kemudian berdiri kembali juga lama tetapi kurang dari yang pertama lalu rukuk juga lama tetapi kurang dari yang pertama, kemudian sujud, kemudian selesai shalat dan matahari sudah terang. Lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya matahari dan bulan ini keduanya bukti kebesaran kekuasaan Allah, tidaklah gerhana ini karena mati atau hidupnya seseorang, maka jika kamu melihat itu berzikirlah kepada Allah. Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, kami telah melihat engkau seperti mengambil sesuatu di tempatmu itu, tetapi kemudian engkau mundur. Jawab Nabi saw.: Aku telah melihat surga lalu aku akan mengambil segerompolan anggur, dan andaikan dapat aku ambil niscaya kalian akan dapat makan daripadanya selama hidup di dunia ini, juga aku diperlihatkan api neraka, maka aku tidak pernah melihat pandangan yang lebih seram sebagaimana hari ini, dan aku lihat kebanyakan penghuni neraka itu wanita. Sahabat bertanya: Mengapa ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Karena kekafiran mereka. Apakah terhadap Allah? Tanya sahabat. Jawab Nabi SAW.: Kafir terhadap kebaikan suami, melalaikan budi kebaikan dan pertolongan, jika kalian baik kepada seorang wanita sepanjang masa kemudian ia melihat satu kejelekan daripadamu pasti akan berkata: Aku tidak pernah melihat (merasakan) kebaikan daripadamu sama sekali. (Bukhari, Muslim).

BAB: SERUAN UNTUK SHALAT GERHANA: ASH-SHALATU JAMI'AH (SHALAT JAMAAH)

٥٢٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ. قَالَ: لَمَّا كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، نُوْدِيَ إِنَّ الصَّلاَةَ جَامِعَةٌ، فَرَكَعَ النَّبِيُّ ﷺ رَكْعَتَيْنِ فِي سَجْدَةٍ، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ

رَكْعَتَيْنِ فِيْ سَجْدَةٍ، ثُمَّ جَلَسَ، ثُمَّ جُلِّيَ عَنِ الشَّمْسِ. قَالَ: وَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: مَا سَجَدْتُ سُجُوْداً قَطُّ كَانَ أَطْوَلُ مِنْهَا.

526. Abdullah bin Amr bin Al-Ash r.a. berkata: Ketika terjadi gerhana di masa Nabi saw. maka diserukan: Innash shalata jami'atun (Sungguh akan shalat berjamaah), kemudian Nabi saw. rukuk dua kali dalam satu rakaat, kemudian pada rakaat kedua juga rukuk dua kali, kemudian duduk selesai, dan matahari telah terang kembali. Siti 'Aisyah r.a. berkata: Belum pernah aku sujud selama itu. (seperti itu lamanya). (Bukhari, Muslim).

٥٢٧- حَدِيْثُ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ، وَلٰكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُمَا فَقُوْمُوْا فَصَلُّوْا».

527. Abu Mas'ud r.a. berkata: Sesungguhnya gerhana matahari dan bulan itu, keduanya bukan karena matinya seseorang, tetapi keduanya adalah bukti kebesaran kekuasaan Allah, maka jika kamu melihat gerhana berdirilah shalat. (Bukhari, Muslim).

٥٢٨- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى. قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَزِعاً، يَخْشَى أَنْ تَكُوْنَ السَّاعَةُ؛ فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى بِأَطْوَلَ قِيَامٍ وَرُكُوْعٍ وَسُجُوْدٍ رَأَيْتُهُ قَطُّ يَفْعَلُهُ، وَقَالَ: «هٰذِهِ الْآيَاتُ الَّتِيْ يُرْسِلُ اللهُ، لاَ تَكُوْنُ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلٰكِنَّ يُخَوِّفُ اللهُ بِهِ عِبَادَهُ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئاً مِنْ ذٰلِكَ فَافْزَعُوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ وَدُعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ».

528. Abu Musa r.a. berkata: Terjadi gerhana matahari, maka bangkitlah Nabi saw. karena khawatir kalau-kalau tiba hari kiamat, maka beliau shalat di masjid dengan berdiri, rukuk dan sujud yang sangat lama, belum pernah berbuat seperti itu, lalu bersabda: Inilah bukti kekuasaan Allah yang diturunkan oleh Allah, bukan karena mati atau hidupnya seseorang, tetapi Allah menakuti hamba-Nya, maka jika kamu melihat yang sedemikian, larilah

kepada Allah dengan berzikir, berdoa dan membaca istigfar (minta ampun). (Bukhari, Muslim).

٥٢٩ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ يُخْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ((إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلٰكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ ا للهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُمَا فَصَلُّوْا)).

529. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya gerhana matahari dan bulan itu bukan karena mati atau hidupnya seseorang, tetapi keduanya itu hanya bukti kebesaran kekuasaan Allah, maka jika kalian melihatnya maka kerjakanlah shalat. (Bukhari, Muslim).

٥٣٠ - حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ ا للهِ ﷺ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيْمُ؛ فَقَالَ النَّاسُ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيْمَ، فقَالَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ: ((إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ فَصَلُّوْا وَادْعُوا ا للهَ)).

530. Al-Mughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Terjadi gerhana matahari bertepatan pada hari matinya Ibrahim putra Nabi saw. Maka orang-orang berkata: Gerhana matahari karena matinya Ibrahim. Maka Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya gerhana matahari dan bulan bukan karena mati atau hidupnya seseorang, maka jika kamu melihat itu shalatlah dan berdoa. (Bukhari, Muslim).

oOo

KITAB: JENAZAH

BAB: MENANGISI MAYIT (ORANG MATI)

٥٣١- حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَرْسَلَتِ ابْنَةُ النَّبِيِّ ﷺ إِلَيْهِ، إِنَّ ابْناً لِيْ قُبِضَ فَأْتِنَا، فَأَرْسَلَ يُقْرِئُ السَّلاَمَ وَيَقُوْلُ: «إِنَّ لِلّٰهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلٌّ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ». فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ، تُقْسِمُ عَلَيْهِ لَيَأْتِيَنَّهَا؛ فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَرِجَالٌ؛ فَرُفِعَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الصَّبِيُّ وَنَفْسُهُ تَتَقَعْقَعُ كَأَنَّهَا شَنٌّ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ. فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا هٰذَا؟ فَقَالَ: «هٰذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللهُ فِيْ قُلُوْبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ».

531. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Putri Nabi saw. menyuruh pembantunya memberi tahu Nabi saw. bahwa putranya sakit hampir meninggal supaya datang, maka Nabi saw. menyuruh kembali pembantu itu dengan menyampaikan salam dan bersabda: Sesungguhnya hak Allah, Dia yang memberi, Dia pula yang mengambil, dan semua itu dengan ajal yang tertentu, karena itu hendaklah sabar dan mengharapkan pahala. Maka pembantu itu dikirim kembali kepada Nabi saw. demi Allah diminta kedatangan Nabi saw. kepadanya. Maka berdirilah Nabi saw. bersama Saad bin Ubadah, Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab bin Tsabit dan beberapa orang lainnya, kemudian bayi yang sakit itu diserahkan kepada Nabi saw. sedang napas sudah naik turun (memberat), tiba-tiba air mata Nabi saw. jatuh, maka ditegur oleh Saad: Ya Rasulullah, apakah itu? Jawab Nabi saw. Ini rahmat yang diletakkan Allah dalam hati hamba-Nya, dan sesungguhnya Allah hanya akan memberi rahmat kepada hamba-hamba-Nya yang belas kasih. (Bukhari, Muslim).

٥٣٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: اشْتَكَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ شَكْوَى لَهُ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ، يَعُوْدُهُ، مَعَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ، وَسَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ، فَوَجَدَهُ فِيْ غَاشِيَةِ أَهْلِهِ، فَقَالَ: «قَدْ قَضَى؟» قَالُوْا: لاَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَبَكَى النَّبِيُّ ﷺ؛ فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمُ بُكَاءَ النَّبِيِّ ﷺ بَكَوْا، فَقَالَ: «أَلاَ تَسْمَعُوْنَ، إِنَّ اللهَ لاَ يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلاَ بِحُزْنِ الْقَلْبِ، وَلٰكِنْ يُعَذِّبُ بِهٰذَا» وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ «أَوْ يَرْحَمُ، وَإِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ».

532. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Saad bin Ubadah r.a. sakit, maka Nabi saw. pergi menjenguk bersama Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqash dan Abdullah bin Mas'ud r.a. Ketika Nabi saw. masuk, sedang Saad dikerumuni oleh keluarganya, maka Nabi saw. tanya: Apakah sudah mati? Jawab mereka: Belum, ya Rasulullah. Lalu Rasulullah saw. menangis, ketika orang-orang melihat Nabi saw. menangis, mereka juga ikut menangis, lalu Nabi saw. bersabda: Sukakah kalian mendengar, sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa karena air mata atau sedihnya hati, tetapi Allah akan menyiksa karena ini sambil menunjuk lidahnya atau merahmati, dan sesungguhnya mayit itu akan tersiksa karena tangisan keluarganya atasnya. (Bukhari, Muslim).

Yakni jika yang menangis sambil menyebut jasa-jasa si mayit dan ia merasa tidak akan ada yang membantu.

BAB: SABAR KETIKA PERTAMA DITIMPA MUSIBAH BALA'

٥٣٣- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِامْرَأَةٍ تَبْكِيْ عِنْدَ قَبْرٍ. فَقَالَ: «اتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِيْ»

قَالَتْ: إِلَيْكَ عَنِّيْ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبْ بِمُصِيْبَتِيْ. وَلَمْ تَعْرِفْهُ. فَقِيْلَ لَهَا: إِنَّهُ النَّبِيُّ ﷺ؛ فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدَهُ بَوَّابِيْنَ؛ فَقَالَتْ: لَمْ أَعْرِفْكَ. فَقَالَ: «إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُوْلَى».

533. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. melihat wanita sedang menangis di kubur, maka diperingatkan oleh Nabi saw.: Bertakwalah kepada Allah dan sabarlah. Jawab wanita itu: Enyahlah engkau dariku, engkau tidak merasakan bagaimana musibah (engkau tidak menderita bala'ku). Wanita itu tidak mengetahui. Tiba-tiba diberi tahu: Yang memberi nasihat kepadamu itu Nabi saw. Maka segeralah ia bangun pergi ke rumah Nabi saw. karena tidak ada penjaga pintu, maka ia langsung masuk dan berkata: Ya Rasulullah, aku tidak mengenalmu. Yakni minta maaf atas perkataannya tadi. Maka sabda Nabi saw.: Sabar itu hanya pada pukulan pertama (yakni ketika tibanya bala' pada awal mulanya). (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG MATI TERSIKSA KARENA TANGISAN KELUARGANYA

٥٣٤- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «اَلْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِيْ قَبْرِهِ بِمَا نِيْحَ عَلَيْهِ».

534. Umar bin Al-Khatthab r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang mati akan tersiksa karena tangisan (ratapan) keluarganya, menurut kalimat-kalimat ratapan itu. (Bukhari, Muslim).

٥٣٥- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. عَنْ أَبِيْ مُوْسَى، قَالَ: لَمَّا أُصِيْبَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، جَعَلَ صُهَيْبٌ يَقُوْلُ: وَا أَخَاهْ! فَقَالَ عُمَرُ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ».

535. Abu Musa r.a. berkata: Ketika Umar r.a. tertikam, maka Shuhaib menjerit: Wahai saudaraku, maka Umar berkata kepadanya: Apakah engkau

tidak mengetahui bahwa Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya mayit itu akan tersiksa karena tangisan orang yang hidup atasnya. (atau keluarganya atasnya). (Bukhari, Muslim).

٥٣٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَعُمَرَ، وَعَائِشَةَ. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، قَالَ: تُوُفِّيَتِ ابْنَةٌ لِعُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِمَكَّةَ، وَجِئْنَا لِنَشْهَدَهَا؛ وَحَضَرَهَا ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، وَإِنِّيْ لَجَالِسٌ بَيْنَهُمَا (أَوْ قَالَ جَلَسْتُ إِلَى أَحَدِهِمَا ثُمَّ جَاءَ الْآخَرُ فَجَلَسَ إِلَى جَنْبِيْ) فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، لِعَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ: أَلاَ تَنْهَى عَنِ الْبُكَاءِ! فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ» فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: قَدْ كَانَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ بَعْضَ ذٰلِكَ.

ثُمَّ حَدَّثَ، قَالَ: صَدَرْتُ مَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنْ مَكَّةَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ إِذَا هُوَ بِرَكْبٍ تَحْتَ ظِلِّ سَمُرَةٍ، فَقَالَ: اِذْهَبْ فَانْظُرْ مَنْ هٰؤُلاَءِ الرَّكْبِ؛ قَالَ فَنَظَرْتُ فَإِذَا صُهَيْبٌ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: اُدْعُهُ لِيْ، فَرَجَعْتُ إِلَى صُهَيْبٍ، فَقُلْتُ: ارْتَحِلْ فَالْحَقْ أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ. فَلَمَّا أُصِيْبَ عُمَرُ دَخَلَ صُهَيْبٌ يَبْكِيْ يَقُوْلُ: وَا أَخَاهُ! وَا صَاحِبَاهُ!؛ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا صُهَيْبُ! أَتَبْكِيْ عَلَيَّ وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ!» قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: فَلَمَّا مَاتَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ذَكَرْتُ ذٰلِكَ

لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالَتْ: رَحِمَ اللهُ عُمَرَ! وَاللهِ مَا حَدَّثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ لَيُعَذِّبُ الْمُؤْمِنَ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ»؛ وَلٰكِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللهَ لَيَزِيْدُ الْكَافِرَ عَذَاباً بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ». وَقَالَتْ: حَسْبُكُمُ الْقُرْآنُ -وَلاَ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عِنْدَ ذٰلِكَ: وَاللهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى.

قَالَ ابْنُ أَبِيْ مُلَيْكَةَ: وَاللهِ! مَا قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا شَيْئاً.

536. Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah berkata: Ketika mati putri Usman bin Affan r.a. wafat di Makkah, dan kami datang untuk menyaksikannya, hadir juga Abdullah bin Umar r.a. dan Ibn Abbas r.a. dan ketika aku berada di antara keduanya, berkata Abdullah bin Umar kepada Amru bin Usman: Apakah engkau tidak melarang orang-orang yang menangis, sebab Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya seorang mayit tersiksa oleh tangisan keluarganya atasnya. Ibn Abbas r.a. berkata: Dahulu Umar juga berkata begitu. Kemudian Ibn Abbas bercerita: Dia keluar dari Makkah bersama Umar r.a. dan ketika berada di lapangan luas (Al-Baida') tiba-tiba ada rombongan bernaung di bawah pohon samurah, lalu Umar berkata: Pergilah, perhatikan siapakah rombongan itu, maka aku lihat Shuhaib lalu aku beritakan kepada Umar. Umar berkata: Panggil dia kemari, maka aku kembali kepada Shuhaib dan berkata: Segeralah engkau pergi kepada Amirul Mukminin. Dan ketika Umar terkena senjata, mendadak Shuhaib menangis, wahai saudaraku, wahai kawanku. Maka Umar berkata: Ya Shuhaib, apakah engkau menangisi aku sedang Rasulullah saw. telah bersabda: Sesungguhnya mayit dapat disiksa karena tangisan keluarganya atasnya.

Ibn Abbas r.a. berkata: Kemudian ketika Umar meninggal dunia aku ceritakan riwayat itu kepada 'Aisyah r.a., maka berkata 'Aisyah r.a.: Semoga Allah memberi rahmat kepada Umar, demi Allah, Rasulullah saw. tidak bersabda: Sesungguhnya Allah akan menyiksa seorang mukmin karena tangisan keluarganya atasnya, tetapi Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya akan menambah siksa orang kafir karena tangisan keluarganya atasnya. Lalu 'Aisyah berdalil dengan ayat: *Walaa taziru waziratun wizra ukhra* (Dan tiada berdosa seorang karena dosa orang lain. Ibn Abbas r.a. berkata: Dan Allah yang menjadikan orang tertawa dan menangis. (Bukhari, Muslim).

Ibn Abi Mulaikah berkata: Demi Allah Ibn Umar r.a. tidak menjawab apa-apa.

٥٣٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ. عَنْ عُرْوَةَ. قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ: «إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ فِيْ قَبْرِهِ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ» فَقَالَتْ: وَهَلَ ابْنُ عُمَرَ رَحِمَهُ اللهُ! إِنَّمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّهُ لَيُعَذَّبُ بِخَطِيْئَتِهِ وَذَنْبِهِ، وَإِنَّ أَهْلَهُ لَيَبْكُوْنَ عَلَيْهِ الْآنَ». قَالَتْ: وَذَاكَ مِثْلُ قَوْلِهِ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَامَ عَلَى الْقَلِيْبِ وَفِيْهِ قَتْلَى بَدْرٍ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، فَقَالَ لَهُمْ مَا قَالَ: «إِنَّهُمْ لَيَسْمَعُوْنَ مَا أَقُوْلُ». إِنَّمَا قَالَ: «إِنَّهُمُ الْآنَ لَيَعْلَمُوْنَ أَنَّ مَا كُنْتُ أَقُوْلُ لَهُمْ حَقٌّ». ثُمَّ قَرَأَتْ -إِنَّكَ لاَ تُسْمِعُ الْمَوْتَى- وَ -وَمَا أَنَا بِمُسْمِعٍ مَنْ فِي الْقُبُوْرِ- تَقُوْلُ حِيْنَ تَبَوَّؤُوْا مَقَاعِدَهُمْ مِنَ النَّارِ.

537. Urwah r.a. berkata: Ketika diberitakan kepada 'Aisyah bahwa Ibn Umar meriwayatkan hadis Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya orang mati dapat tersiksa dalam kuburnya karena tangisan keluarganya. 'Aisyah berkata sungguh salah tanggapan Ibn Umar rahimahu Allah (Semoga Allah memberinya rahmat), Nabi saw. hanya bersabda: Sesungguhnya ia tersiksa karena dosa dan salahnya, sedang keluarganya menangisinya kini. Dan itu sama dengan sabda Rasulullah saw. ketika berdiri di atas sumur yang di dalamnya tokoh-tokoh Quraisy yang terbunuh dalam perang Badr, maka dia berkata: Nabi saw. hanya bersabda: Sesungguhnya mereka kini mengetahui bahwa apa yang dahulu aku katakan kepada mereka itu benar. Kemudian 'Aisyah membawa dalil dan membaca: Sesungguhnya engkau tidak dapat membuat orang yang telah mati bisa mendengar; dan ayat: Dan engkau tidak akan dapat membuat orang yang di dalam kubur bisa mendengar. 'Aisyah berkata: Ketika mereka telah mengambil tempat masing-masing dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

Al-Khatthab berkata: Riwayat hadis jika nyata sahih maka tidak dapat ditolak dengan zhann (dugaan/perkiraan), sebab Umar dan Ibn Umar keduanya telah meriwayatkan dengan betul, maka tidak dapat dibatalkan dengan riwayat 'Aisyah, sebab dalam riwayat Ibn Umar: Ada tambahan dalam

sabda Nabi saw.: Kamu tidak lebih mendengar dari mereka terhadap apa yang aku katakan ini. Karena itu 'Aisyah dalam usaha untuk menolak keterangan itu harus berdalil pada ayat.

٥٣٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: إِنَّمَا مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى يَهُوْدِيَّةٍ يَبْكِي عَلَيْهَا أَهْلُهَا، فَقَالَ: ((إِنَّهُمْ لَيَبْكُوْنَ عَلَيْهَا، وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ فِيْ قَبْرِهَا)).

538. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. lewat di muka kubur wanita Yahudi yang sedang ditangisi oleh keluarganya, maka Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya keluarganya menangisi sedang wanita itu tersiksa di dalam kuburnya. (Bukhari, Muslim).

٥٣٩- حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَنْ نِيْحَ عَلَيْهِ يُعَذَّبُ بِمَا نِيْحَ عَلَيْهِ)).

539. Al-Mughirah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang ditangisi dengan ratapan, maka akan disiksa menurut kalimat-kalimat dalam ratapan itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANCAMAN BERAT TERHADAP NIYAHAH (RATAPAN KARENA KEMATIAN)

٥٤٠- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا جَاءَ النَّبِيَّ ﷺ قَتْلُ ابْنِ حَارِثَةَ وَجَعْفَرٍ وَابْنِ رَوَاحَةَ، جَلَسَ يُعْرَفُ فِيْهِ الْحُزْنُ، وَأَنَا أَنْظُرُ مِنْ صَائِرِ الْبَابِ؛ شَقِّ الْبَابِ؛ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ نِسَاءَ جَعْفَرٍ، وَذَكَرَ بُكَاءَهُنَّ. فَأَمَرَهُ أَنْ يَنْهَاهُنَّ، فَذَهَبَ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ، لَمْ يُطِعْنَهُ، فَقَالَ: ((انْهَهُنَّ)) فَأَتَاهُ الثَّالِثَةَ، قَالَ: وَاللهِ! غَلَبْنَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَزَعَمَتْ أَنَّه قَالَ: ((فَاحْثُ فِيْ أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ)) فَقُلْتُ: أَرْغَمَ اللهُ أَنْفَكَ، لَمْ تَفْعَلْ مَا

أَمَرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَلَمْ تَتْرُكْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مِنَ الْعَنَاءِ.

540. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika sampai kepada Nabi saw. berita terbunuhnya Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abi Thalib dan Abdullah bin Rawahah, Rasulullah saw. duduk berduka cita, sedang aku melihatnya dari sela-sela pintu, tiba-tiba datang seseorang memberi tahu bahwa wanita telah menangisi Ja'far, maka Nabi saw. menyuruhnya supaya melarang mereka, tetapi ia kembali berkata: Sudah aku larang tetapi mereka tidak menurut, lalu ia diperintah kembali supaya melarang mereka, tetapi ia kembali berkata: Mereka dapat mengalahkan aku ya Rasulullah. Dan untuk yang ketiga kali Nabi saw. bersabda: Lemparkan tanah di mulut mereka, yakni supaya berhenti menangis.

'Aisyah berkata kepada pesuruh itu: Semoga Allah menghinakan engkau, tidak dapat melaksanakan perintah Nabi saw. dan tidak membiarkan Nabi saw. beristirahat dari lelahnya. (Bukhari, Muslim).

٥٤١- حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَخَذَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ عِنْدَ الْبَيْعَةِ أَنْ لاَ نَنُوْحَ، فَمَا وَفَتْ مِنَّا امْرَأَةٌ غَيْرُ خَمْسِ نِسْوَةٍ: أُمِّ سُلَيْمٍ، وَأُمِّ الْعَلاَءِ، وَابْنَةِ أَبِي سَبْرَةَ امْرَأَةِ مُعَاذٍ، وَامْرَأَتَيْنِ؛ أَوِ ابْنَةِ أَبِي سَبْرَةَ، وَامْرَأَةِ مُعَاذٍ، وَامْرَأَةٍ أُخْرَى.

541. Ummu Athiyah r.a. berkata: Dalam baiat kami kaum wanita kepada Nabi saw. kami dilarang niyahah (meratap) ketika kematian, maka tiada yang dapat menepati larangan itu dari kami kecuali lima wanita, yaitu Ummu Sulaim, Ummu Al-Alaa' Ibnatu Abi Saburah istri Muadz dan dua wanita yang lain. Atau: Putri Abi Saburah dan istri Muadz dan wanita lain. (Bukhari, Muslim).

٥٤٢- حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: بَايَعْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَرَأَ عَلَيْنَا- أَنْ لاَ يُشْرِكْنَ بِاللهِ شَيْئاً- وَنَهَانَا عَنِ النِّيَاحَةِ، فَقَبَضَتِ امْرَأَةٌ يَدَهَا، فَقَالَتْ: أَسْعَدَتْنِي فُلاَنَةُ أُرِيْدُ أَنْ أَجْزِيَهَا، فَمَا قَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ شَيْئاً، فَانْطَلَقَتْ وَرَجَعَتْ فَبَايَعَهَا.

542. Ummu Athiyah r.a. berkata: Ketika kami kaum wanita berbaiat kepada Nabi saw. maka Nabi saw. membacakan kepada kami ayat 12 surat Al-Mumtahanah, lalu Nabi saw. melarang kami meratap (ketika menangisi orang mati), tiba-tiba ada wanita yang menarik tangannya dan berkata: Aku dahulu pernah dibantu meratap oleh Fulanah, dan aku masih ingin membalas jasanya (budinya) itu. Nabi saw. tidak menjawab apa-apa pada wanita itu. Lalu wanita itu pergi kemudian kembali lagi berbaiat kepada Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN UNTUK WANITA MENGANTAR JENAZAH

٥٤٣ - حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: نُهِيْنَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

543. Ummu Athiyah r.a. berkata: Kami (wanita) telah dilarang mengantar jenazah tetapi tidak diharamkan atas kami. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMANDIKAN ORANG MATI

٥٤٤ - حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حِيْنَ تُوُفِّيَتِ ابْنَتُهُ فَقَالَ: «اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ، إِنْ رَأَيْتُنَّ ذٰلِكَ، بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُوْرًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُوْرٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي». فَلَمَّا آذَنَّاهُ، فَأَعْطَانَا حِقْوَهُ فَقَالَ: «أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ» تَعْنِي إِزَارَهُ.

544. Ummu Athiyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk ke tempat kami ketika putrinya meninggal, lalu bersabda: Mandikanlah ia tiga kali atau lima kali atau lebih jika kalian menganggap perlu yang demikian itu dengan air dan daun bidara, dan yang akhir dengan kapur barus, dan jika telah selesai beri tahukan kepadaku, maka ketika telah selesai kami beri tahukan kepadanya, lalu beliau memberikan kepada kami sarungnya sambil bersabda: Pakaikan sarung ini kepadanya. (Bukhari, Muslim).

٥٤٥- حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: «اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُوْرًا، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي». فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ فَقَالَ: «أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ».

فَقَالَ أَيُّوْبُ (أَحَدُ الرُّوَاةِ): وَحَدَّثَتْنِيْ حَفْصَةُ بِمِثْلِ حَدِيْثِ مُحَمَّدٍ، وَكَانَ فِيْ حَدِيْثِ حَفْصَةَ «اغْسِلْنَهَا وِتْرًا» وَكَانَ فِيْهِ «ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا» وَكَانَ فِيْهِ أَنَّهُ قَالَ: «ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوْءِ مِنْهَا» وَكَانَ فِيْهِ، أَنَّ أُمَّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: وَمَشَطْنَاهَا ثَلَاثَةَ قُرُوْنٍ.

545. Ummu Athiyah Al-Anshariyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk ketika kami sedang memandikan putrinya, maka bersabda: Mandikan dia tiga atau lima kali atau lebih bila perlu, dengan air dan daun bidara dan yang terakhir dengan kapur barus, maka jika telah selesai beritakan kepadaku. Maka ketika telah selesai kami beritakan kepadanya, maka beliau memberikan kainnya kepada kami sambil bersabda: Pakaikan sarung ini kepadanya. (Bukhari, Muslim).

Ayyub meriwayatkan hadis ini berkata: Hafshah menceritakan kepadaku seperti hadis Muhammad ini, tetapi dalam riwayat Hafshah ada keterangan: Mandikanlah ia witir (ganjil) tiga, lima atau tujuh, juga: Dahulukan bagian kanannya dan tempat-tempat wudhu (anggota wudhu) daripadanya. Juga Ummu Athiyah berkata; Lalu kami sisir dan menggulung rambutnya tiga sanggul. (Bukhari, Muslim).

٥٤٦- حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا غَسَّلْنَا بِنْتَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لَنَا، وَنَحْنُ نَغْسِلُهَا: «ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوْءِ مِنْهَا».

546. Ummu Athiyah r.a. berkata: Ketika kami memandikan putri Nabi saw. beliau bersabda kepada kami: Dahulukan sebelah kanannya dan anggota wudhunya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KAFAN MAYIT (PEMBUNGKUS MAYIT)

٥٤٧ - حَدِيْثُ خَبَّابٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: هَاجَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ نَلْتَمِسُ وَجْهَ اللهِ، فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلَى اللهِ، فَمِنَّا مَنْ مَاتَ لَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئاً، مِنْهُمْ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ؛ وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ، فَهُوَ يَهْدِبُهَا. قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ فَلَمْ نَجِدْ مَا نُكَفِّنُهُ إِلاَّ بُرْدَةً إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ رِجْلاَهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا رِجْلَيْهِ خَرَجَ رَأْسُهُ، فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نُغَطِّيَ رَأْسَهُ وَأَنْ نَجْعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ مِنَ الإِذْخِرِ.

547. Khabbab bin Al-Aratt r.a. berkata: Kami hijrah bersama Nabi saw. mengharap ridha Allah, maka kami mendapat pahala dari Allah, ada di antara kami yang meninggal sebelum merasakan pahalanya sedikit pun, di antara mereka Mush'ab bin Umair r.a. dan di antara kami ada yang sampai berbuah tanamannya, maka ia dapat mengetamnya. Mush'ab bin Umair mati dalam perang Uhud sehingga kami tidak mendapatkan kafan untuknya selain selimut. Jika kami tutupkan kepalanya tampak kakinya dan jika kami tutupkan kakinya, tampak kepalanya. Maka Nabi saw. menyuruh kami menutupkan kepalanya dan menaburkan bunga idzkir di kakinya. (Bukhari, Muslim).

٥٤٨ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كُفِّنَ فِيْ ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ يَمَانِيَّةٍ بِيْضٍ سَحُوْلِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيْهِنَّ قَمِيْصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ.

548. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. dikafani dengan tiga helai (baju) kain putih Yaman yang dipintal dengan halus terbuat dari kapas (katun) tidak memakai gamis dan serban. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENUTUPI ORANG MATI

٥٤٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حِيْنَ تُوُفِّيَ سُجِّيَ بِبُرْدٍ حِبَرَةٍ.

549. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. ketika meninggal ditutupi dengan burdah (serban, selimut) bergaris-garis buatan Yaman. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENYEGERAKAN PENGUBURAN JENAZAH

٥٥٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «أَسْرِعُوْا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوْنَهَا، وَإِنْ يَكُ سِوَى ذٰلِكَ، فَشَرٌّ تَضَعُوْنَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ».

550. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Segerakanlah penguburan jenazah, maka jika ia baik, maka baiklah yang kamu ajukan, dan jika selain itu, maka kejahatan yang kamu turunkan dari bahumu. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SHALAT JENAZAH DAN MENGANTARNYA

٥٥١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيْ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيْرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيْرَاطَانِ»، قِيْلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانِ؟ قَالَ: «مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ».

551. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang menyaksikan (menghadiri) jenazah sehingga menshalatkannya maka ia mendapat pahala satu qirath, dan siapa yang menghadirinya hingga di kubur maka mendapat dua qirath. Ketika ditanya: Apakah dua qirath itu? Jawabnya: Sebesar dua gunung yang besar. (Bukhari, Muslim).

٥٥٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ وَعَائِشَةَ. حَـدَّث ابْنُ عُمَرَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: مَـنْ تَبـِعَ جَنَـازَةً فَلَهُ قِـيْرَاطٌ، فَقَـالَ: أَكْـثَرَ أَبُـوْ هُرَيْـرَةَ عَلَيْنَـا، فَصَدَّقَـتْ، يَعْنِـيْ عَائِشَةَ أَبَا هُرَيْرَةَ؛ وَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ ا للهِ ﷺ يَقُوْلُ: فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُمَا: لَقَدْ فَرَّطْنَا فِيْ قَرَارِيْطَ كَثِيْرَةٍ.

552. Ibn Umar r.a. berkata: Abu Hurairah berkata: Orang yang mengikuti (mengantar) jenazah mendapat satu qirath. Ibn Umar berkata: Keterangan Abu Hurairah sangat banyak, tiba-tiba Siti 'Aisyah r.a. membenarkan keterangan Abu Hurairah dan berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda begitu. Maka Ibn Umar berkata: Kami telah kehilangan beberapa qirath. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG MENYEBUT KEBAIKAN ATAU KEJELEKAN ORANG MATI

٥٥٣- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، قَـالَ: مَـرُّوْا بِجَنَازَةٍ فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «وَجَبَتْ» ثُـمَّ مَـرُّوْا بِأُخْرَى فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَـرًّا، فَقَـالَ: «وَجَبَـتْ». فَقَـالَ عُمَـرُ بْـنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، مَا وَجَبَتْ؟ قَالَ: «هٰـذَا أَثْنَيْتُـمْ عَلَيْـهِ خَيْرًا فَوَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّـةُ، وَهٰـذَا أَثْنَيْتُـمْ عَلَيْـهِ شَـرًّا فَوَجَبَـتْ لَـهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ ا للهِ فِي الْأَرْضِ».

553. Anas bin Malik r.a. berkata: Ada jenazah berlalu maka orang-orang memuji kebaikan si mayit, maka Nabi saw. bersabda: *Wajabat* (pasti). Kemudian ada jenazah lain yang lewat, maka mereka menyebut kejahatannya, Nabi saw. juga bersabda: Wajabat (pasti).

Umar bin Al-Khatthab r.a. bertanya: Apakah wajabat? Jawab Nabi saw.: Yang itu kalian puji kebaikan maka wajabat (pasti) untuknya surga, sedang

yang lain kalian sebut kejahatannya, maka wajabat (pasti) baginya neraka, kalian sebagai saksi Allah di atas bumi. (Bukhari, Muslim).

BAB: MUSTARIH (BERISTIRAHAT DAN MENGISTIRAHATKAN)

٥٥٤- حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ الأَنْصَارِيِّ. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ فَقَالَ: «مُسْتَرِيْحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ» قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا الْمُسْتَرِيْحُ وَالْمُسْتَرَاحُ مِنْهُ؟ قَالَ: «الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيْحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا وَأَذَاهَا إِلَى رَحْمَةِ اللهِ، وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيْحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلاَدُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ».

554. Abu Qatadah bin Rib'i Al-Anshari r.a. berkata: ketika ada jenazah lewat tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Mustarih wa mustarah minhu (Beristirahat dan mengistirahatkan). Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, apakah maksud beritirahat dan mengistirahatkan? Jawab Nabi saw.: Seorang hamba mukmin istirahat dari kesibukan dan lelahnya dunia dan gangguannya kembali ke rahmat Allah. Sedang hamba yang fajir (durhaka/jahat) orang-orang merasa istirahat, juga negara dan pohon-pohon dan binatang yang melata merasa istirahat dari gangguannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: TAKBIR DALAM SHALAT JENAZAH

٥٥٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعاً.

555. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. mendapat berita kematian raja An-Najasyi (Ethiopia) pada hari kematiannya maka beliau keluar ke mushala dan membentuk barisan sahabat lalu takbir menshalatkan mayit yang gaib itu empat kali takbir. (Bukhari, Muslim).

٥٥٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَعَى لَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ النَّجَاشِيَّ، صَاحِبَ الْحَبَشَةِ، الْيَوْمَ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، فَقَالَ: «إِسْتَغْفِرُوْا لِأَخِيْكُمْ».

556. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. menerima berita kematian raja An-Najasyi (raja Ethiopia) itu pada hari kematiannya, maka beliau bersabda kepada sahabatnya: Bacalah istigfar untuk saudaramu (karena raja Najasyi telah Islam maka selayaknya dibacakan istigfar). (Bukhari, Muslim).

٥٥٧- حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى أَصْحَمَةَ النَّجَاشِيَّ، فَكَبَّرَ أَرْبَعاً.

557. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. ketika menshalatkan raja Ash-hamah An-Najasyi bertakbir empat kali. (Bukhari, Muslim).

٥٥٨- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «قَدْ تُوُفِّيَ الْيَوْمَ رَجُلٌ صَالِحٌ مِنَ الْحَبَشِ، فَهَلُمَّ! فَصَلُّوْا عَلَيْهِ». قَالَ: فَصَفَفْنَا فَصَلَّى النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْهِ، وَنَحْنُ صُفُوْفٌ.

558. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Pada hari ini telah meninggal dunia seorang yang saleh dari Habasyah (Ethiopia) maka marilah shalat bersama, lalu Nabi saw. membentuk barisan dan beliau shalat sedang kami tetap berbaris di belakangnya. Yakni ikut menshalatkannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SHALAT JENAZAH DI ATAS KUBUR

٥٥٩- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ. قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ مَنْ مَرَّ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى قَبْرٍ

مَنْبُوْذٍ فَأَمَّهُمْ وَصَفُّوْا عَلَيْهِ. فَقُلْتُ يَا أَبَا عَمْرٍو! مَـنْ حَدَّثَـكَ؟ فَقَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ.

559. Sulaiman Asy-Syaibani berkata: Aku telah mendengar Asy-Sya'bi berkata: Aku diberi tahu oleh seseorang yang berjalan bersama melalui kubur yang menyendiri, lalu Nabi saw. mengimami para sahabatnya untuk shalat pada orang yang mati dalam kubur itu. Aku bertanya: Hai Abu Amr, siapakah yang memberitakan itu kepadamu? Jawabnya: Ibn Abbas r.a. (Bukhari, Muslim).

٥٦٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ أَسْوَدَ، رَجُلاً أَوِ امْـرَأَةً، كَـانَ يَقُـمُّ الْمَسْـجِدَ، فَمَـاتَ، وَلَـمْ يَعْلَـمِ النَّبِـيُّ ﷺ بِمَوْتِهِ، فَذَكَرَهُ ذَاتَ يَـوْمٍ، فَقَـالَ: ((مَـا فَعَـلَ ذٰلِـكَ الْإِنْسَـانُ؟)) قَالُوْا: مَاتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((أَفَلاَ آذَنْتُمُوْنِي؟)) فَقَالُوْا: إِنَّـهُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، قِصَّتَهُ؛ قَالَ: فَحَقَرُوْا شَـأْنَهُ. قَـالَ: ((فَدُلُّوْنِـيْ عَلَى قَبْرِهِ)) فَأَتَى قَبْرَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ.

560. Abu Hurairah r.a. berkata: Ada seorang budak hitam (laki-laki atau wanita) biasa menyapu masjid (membuang sampah masjid), tiba-tiba orang itu mati, sedang Nabi saw. tidak mengetahui matinya, maka di lain hari Nabi saw. teringat kepada orang itu dan menanyakan: Di manakah orang itu? Jawab orang-orang: Mati ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda: Mengapakah kalian tidak memberi tahu aku. Mereka berkata: Sebenarnya ada hal ini dan itu, seakan-akan mereka meremehkan orang itu. Maka Nabi saw. bersabda: Tunjukkan aku kuburannya. Lalu Nabi saw. datang ke kuburnya dan shalat di atas kuburnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERDIRI UNTUK JENAZAH

٥٦١- حَدِيْثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَـةَ، عَـنِ النَّبِـيِّ ﷺ، قَـالَ: ((إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوْا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ)).

561. Amir bin Rabi'ah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika kalian melihat jenazah maka berdirilah untuknya sehingga meninggalkan kamu. (Bukhari, Muslim).

٥٦٢- حَدِيْثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ جَنَازَةً، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَاشِياً مَعَهَا، فَلْيَقُمْ حَتَّى يُخَلِّفَهَا أَوْ تُخَلِّفَهُ؛ أَوْ تُوْضَعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُخَلِّفَهُ)).

562. Amir bin Rabi'ah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang melihat jenazah, maka jika tidak ikut berjalan mengantarkannya, maka hendaklah berdiri sehingga meninggalkannya atau dibelakanginya, atau diturunkan (diletakkan) sebelum membelakanginya (meninggalkannya). (Bukhari, Muslim).

٥٦٣- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوْا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدْ حَتَّى تُوْضَعَ)).

563. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika kamu melihat jenazah, maka berdirilah, maka siapa mengikutinya jangan duduk sehingga jenazah itu diletakkan. (Bukhari, Muslim).

٥٦٤- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَرَّتْ بِنَا جَنَازَةٌ، فَقَامَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ وَقُمْنَا بِهِ، فَقُلْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّهَا جَنَازَةُ يَهُوْدِيٍّ، قَالَ: ((إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوْا)).

564. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ada jenazah lewat, maka Nabi saw. berdiri, lalu kami juga ikut berdiri, kemudian kami katakan kepadanya: Itu jenazah Yahudi. Jawab Nabi saw.: Jika kamu melihat jenazah maka berdirilah untuknya. (Bukhari, Muslim).

٥٦٥- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ وَقَيْسِ بْنِ سَعْدٍ. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، قَالَ: كَانَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ وَقَيْسُ بْنُ سَعْدٍ قَاعِدَيْنِ بِالْقَادِسِيَّةِ، فَمَرُّوْا عَلَيْهِمَا بِجَنَازَةٍ فَقَامَا، فَقِيْلَ

لَهُمَا إِنَّهَا مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، أَيْ مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ؛ فَقَالاَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ فَقَامَ، فَقِيْلَ لَهُ إِنَّهَا جَنَازَةُ يَهُوْدِيٍّ، فَقَالَ: «أَلَيْسَتْ نَفْساً!».

565. Abdurrahman bin Abi Laila berkata: Terjadi Sahl bin Hunaif dan Qais bin Saad bersama-sama duduk ketika perang Qadisiyah, tiba-tiba ada jenazah lewat, maka berdirilah keduanya, lalu diberi tahu bahwa itu jenazah penduduk Qadisiyah yakni orang kafir, maka jawab keduanya: Sesungguhnya ada jenazah lewat di muka Nabi saw. maka berdirilah Nabi saw. dan ketika diberi tahu bahwa itu jenazah Yahudi, jawab Nabi saw.: Bukankah itu juga manusia. (Bukhari, Muslim).

BAB: LETAK BERDIRINYA IMAM KETIKA SHALAT JENAZAH

٥٦٦– حَدِيْثُ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِيْ نِفَاسِهَا، فَقَامَ عَلَيْهَا، وَسَطَهَا.

566. Samurah bin Jundub r.a. berkata: Aku menshalatkan di belakang Nabi saw. jenazah wanita yang mati dalam nifas (beranak) maka Nabi saw. berdiri di tengah-tengahnya. (Bukhari, Muslim).

oOo

KITAB ZAKAT

٥٦٧ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ».

567. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak wajib zakat emas perak yang kurang dari lima *uqiyah* (20 *mitsqal*), dan tidak wajib zakat unta yang kurang dari lima ekor, dan tidak wajib zakat padi, gandum dan kurma yang kurang dari lima *wasaq*. (Bukhari, Muslim).

1 Wasaq = 60 Sha'. 1 Sha' = 2½ kg. 1 Sha' = 4 Mud. 1 Mud = 6 ons. 5 Wasaq = 300 Sha'.

5 Uqiyah = 20 Mitsqal = kurang lebih/kira-kira 12 pound (12 dinar ukon) kira-kira 96 gram emas. Perak juga 20 mitsqal = 200 dirham.

BAB: TIDAK WAJIB ZAKAT BAGI SEORANG MUSLIM BUDAK DAN KUDANYA

٥٦٨ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِيْ فَرَسِهِ وَغُلاَمِهِ صَدَقَةٌ».

568. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak ada kewajiban zakat terhadap seorang muslim di dalam hamba dan kudanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENDAHULUKAN PENGELUARAN ZAKAT SEBELUM WAKTUNYA

٥٦٩ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالصَّدَقَةِ، فَقِيْلَ: مَنَعَ ابْنُ جَمِيْلٍ، وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيْدِ، وَعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا يَنْقِمُ ابْنُ جَمِيْلٍ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ فَقِيْرًا

فَأَغْنَاهُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ. وَأَمَّا خَالِدٌ، فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُوْنَ خَالِداً، قَدِ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتُدَهُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ؛ وَأَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَعَمُّ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَهِيَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ وَمِثْلُهَا مَعَهَا)).

569. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. telah menyuruh orang-orang mengeluarkan zakat, tiba-tiba Nabi saw. diberI tahu bahwa Ibn Jamil dan Khalid bin Al-Walid dan Abbas bin Abdul Mutthalib menolak (tidak mau mengeluarkan zakat), maka Nabi saw. bersabda: Tidak ada alasan bagi Ibn Jamil untuk menolak mengeluarkan kecuali karena ia merasa dahulunya miskin dan telah diberi kekayaan oleh Allah, adapun Khalid maka kamu aniaya padanya karena ia telah menshadaqahkan pakaian perang dan perlengkapan-perlengkapannya fi sabilillah, adapun Al-Abbas bin Abdul-Mutthalib maka ia pamanda Rasulullah, maka tetap wajib padanya zakat dan sebanyak itu juga di samping yang sudah dikeluarkan. (Bukhari, Muslim).

BAB: ZAKATUL FITRI (ZAKAT FITRAH)

٥٧٠- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعاً مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعاً مِنْ شَعِيْرٍ، عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ، ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى، مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

570. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah mewajibkan zakatul-fitri satu sha' dari kurma atau gandum, beras, jagung atas tiap orang merdeka atau budak, lelaki atau wanita, besar atau kecil dari kaum muslimin. (Bukhari, Muslim).

٥٧١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ صَاعاً مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعاً مِنْ شَعِيْرٍ. قَالَ عَبْدُ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: فَجَعَلَ النَّاسُ عِدْلَهُ مُدَّيْنِ مِنْ حِنْطَةٍ.

571. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. menyuruh orang-orang mengeluarkan zakatul fitri satu sha' dari kurma atau sya'ir (jawawut*).

Abdullah bin Umar r.a. berkata: Maka orang-orang mengeluarkan yang seharga dengan itu dua mud dari gandum. (Bukhari, Muslim).

٥٧٢- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعاً مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعاً مِنْ شَعِيْرٍ، أَوْ صَاعاً مِنْ

* jawawut (*Panicum viride*) = tumbuhan kelurga pohon gandum, batang dan malainya mirip padi, bijinya yang kecil dan lembut biasa digunakan sebagai makanan burung

تَمْرٍ، أَوْ صَاعاً مِنْ أَقِطٍ، أَوْ صَاعاً مِنْ زَبِيْبٍ.

572. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Kami biasa mengeluarkan zakatul fitri satu sha' makanan, atau satu sha' sya'ir, kurma, kismis dan keju (susu yang dikeringkan dan beku). (Bukhari, Muslim).

٥٧٣- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نُعْطِيْهَا، فِيْ زَمَانِ النَّبِيِّ ﷺ، صَاعاً مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعاً مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعاً مِنْ شَعِيْرٍ، أَوْ صَاعاً مِنْ زَبِيْبٍ. فَلَمَّا جَاءَ مُعَاوِيَةُ، وَجَاءَتِ السَّمْرَاءُ، قَالَ: أَرَى مُدّاً مِنْ هذَا يَعْدِلُ مُدَّيْنِ.

573. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Kami biasa mengeluarkan zakatul fitri di masa Nabi saw. satu sha' makanan atau kurma atau sya'ir atau kismis, kemudian di zaman Muawiyah dan banyak gandum ia berkata: Aku berpendapat bahwa satu mud dari gandum ini menyamai dua mud dari lain-lainnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOSA ORANG YANG TIDAK MENGELUARKAN ZAKAT

٥٧٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الْخَيْلُ لِثَلاَثَةٍ: لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ. فَأَمَّا الَّذِيْ لَهُ أَجْرٌ؛ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَأَطَالَ فِيْ مَرْجٍ وَرَوْضَةٍ، فَمَا أَصَابَتْ مِنْ طِيَلِهَا ذٰلِكَ مِنَ الْمَرْجِ أَوِ الرَّوْضَةِ كَانَتْ لَهُ حَسَنَاتٍ، وَلَوْ أَنَّهَا قَطَعَتْ طِيَلَهَا فَاسْتَنَّتْ شَرَفاً أَوْ شَرَفَيْنِ؛ كَانَتْ أَرْوَاثُهَا وَآثَارُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ، وَلَمْ يُرِدْ أَنْ يَسْقِيَهَا؛ كَانَتْ ذٰلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ؛ وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْراً وَرِئَاءً وَنِوَاءً لِأَهْلِ الْإِسْلاَمِ؛ فَهِيَ وِزْرٌ عَلَى ذٰلِكَ».

وَسُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْحُمُرِ؟ فَقَالَ: «مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهَا إِلاَّ هٰذِهِ الْآيَةُ الْجَامِعَةُ الْفَاذَّةُ: -فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْراً يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرّاً يَرَهُ-».

574. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kuda itu ada tiga macam: Berupa pahala, atau penutup kepentingan, atau dosa. Adapun yang berupa pahala, maka seorang yang menyediakannya untuk perang jihad fi sabilillah, lalu dipeliharanya dalam kebun, ladang dengan tali yang panjang, maka apa yang dimakan dalam kebun/ladang itu akan tercatat kebaikan bagi pemiliknya, dan andaikan kuda itu mendaki bukit, maka bekas-bekasnya dan kotorannya pun menjadi kebaikan, dan bila ia minum dari sungai, meskipun tidak bermaksud memberi minum, itu berupa kebaikan bagi pemiliknya. Adapun orang yang memelihara untuk kebanggaan, ria dan permusuhan terhadap orang Islam, maka itu berupa dosa semata-mata terhadap pemiliknya. (Bukhari, Muslim).

Dan ketika Nabi saw. ditanya tentang himar (keledai). Maka jawab Nabi saw.: Tiada diturunkan kepadaku mengenai himar, kecuali ini ayat yang penuh padat lengkap: faman ya'mal mitsqala dzarratin khairan yarahu, waman ya'mal mitsqala dzarratin syarran yarahu. (Siapa yang berbuat seberat zarrah kebaikan pasti ia akan melihat hasil pahalanya. Dan siapa yang berbuat seberat dzarrah kejahatan maka pasti akan melihat hasil balasan dosanya). (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUMAN BERAT BAGI YANG TIDAK MENUNAIKAN ZAKAT

٥٧٥- حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُوْلُ، فِيْ ظِلِّ الْكَعْبَةِ: «هُمُ الْأَخْسَرُوْنَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، هُمُ الْأَخْسَرُوْنَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ» قُلْتُ: مَا شَأْنِيْ؟ أَيُرَى فِيَّ شَيْءٌ؟ مَا شَأْنِيْ؟ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُوْلُ، فَمَا اسْتَطَعْتُ أَنْ أَسْكُتَ، وَتَغَشَّانِيْ مَا شَاءَ اللهُ، فَقُلْتُ: مَنْ هُمْ؟ بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «الْأَكْثَرُوْنَ أَمْوَالًا! إِلَّا مَنْ قَالَ هٰكَذَا وَهٰكَذَا وَهٰكَذَا».

575. Abu Dzar r.a. berkata: Aku datang kepada Nabi saw. yang sedang di bawah naungan Ka'bah sedang bersabda: Demi Tuhan Ka'bah merekalah yang rugi, demi Tuhan Ka'bah merekalah yang rugi. Maka aku bertanya pada diriku, apakah urusanku, mungkin tampak apa-apa padaku, lalu aku duduk, sedang hatiku diliputi berbagai macam petanyaan sehingga aku bertanya: Siapakah mereka itu? Jawab Nabi saw.: Mereka yang banyak harta, kecuali yang mendermakan hartanya ke kanan, ke kiri, ke muka, ke belakang (untuk shadaqah). (Bukhari, Muslim).

٥٧٦- حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى

النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ)) أَوْ ((وَالَّذِيْ لاَ إِلٰهَ غَيْرُهُ)) أَوْ كَمَا حَلَفَ ((مَا مِنْ رَجُلٍ تَكُوْنُ لَهُ إِبِلٌ أَوْ بَقَرٌ أَوْ غَنَمٌ لاَ يُؤَدِّيْ حَقَّهَا إِلاَّ أُتِيَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا تَكُوْنُ وَأَسْمَنَهُ، تَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا، وَتَنْطَحُهُ بِقُرُوْنِهَا، كُلَّمَا جَازَتْ أُخْرَاهَا رُدَّتْ عَلَيْهِ أُوْلاَهَا، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ)).

576. Abu Dzar r.a. berkata: Aku datang kepada Nabi saw. sedang Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, atau: Demi Allah yang tiada Tuhan kecuali Dia, tiada seorang yang memiliki unta, lembu atau kambing lalu tidak menunaikan kewajiban zakatnya melainkan didatangkan pada hari kiamat sebesar, segemuk biasanya, lalu menginjak-injak pemiliknya dan menanduk dengan tanduknya, tiap sudah selesai yang terakhir diulang oleh yang pertama, sehingga selesai putusan orang-orang, lalu ditentukan ke surga atau neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN SHADAQAH

٥٧٧- حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ حَرَّةِ الْمَدِيْنَةِ عِشَاءً، اسْتَقْبَلَنَا أُحُدٌ؛ فَقَالَ: ((يَا أَبَا ذَرٍّ! مَا أُحِبُّ أَنَّ أُحُداً لِيْ ذَهَباً، يَأْتِيْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ أَوْ ثَلاَثٌ عِنْدِيْ مِنْهُ دِيْنَارٌ إِلاَّ أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ، إِلاَّ أَنْ أَقُوْلَ بِهِ فِيْ عِبَادِ اللهِ هٰكَذَا وَهٰكَذَا وَهٰكَذَا)) وَأَرَانَا بِيَدِهِ. ثُمَّ قَالَ: ((يَا أَبَا ذَرٍّ!)) قُلْتُ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((الأَكْثَرُوْنَ هُمُ الأَقَلُّوْنَ إِلاَّ مَنْ قَالَ هٰكَذَا وَهٰكَذَا))، ثُمَّ قَالَ لِيْ: ((مَكَانَكَ، لاَ تَبْرَحْ يَا أَبَا ذَرٍّ! حَتَّى أَرْجِعَ)) فَانْطَلَقَ حَتَّى غَابَ عَنِّيْ، فَسَمِعْتُ صَوْتاً، فَخَشِيْتُ أَنْ يَكُوْنَ عُرِضَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَذْهَبَ، ثُمَّ ذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لاَ تَبْرَحْ، فَمَكَثْتُ. قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! سَمِعْتُ صَوْتاً خَشِيْتُ أَنْ يَكُوْنَ عُرِضَ لَكَ، ثُمَّ ذَكَرْتُ قَوْلَكَ، فَقُمْتُ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((ذَاكَ جِبْرِيْلُ، أَتَانِيْ فَأَخْبَرَنِيْ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ

أُمَّتِي لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئاً دَخَلَ الْجَنَّةَ)) قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: ((وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ)).

577. Abu Dzar r.a. berkata: Aku bersama Nabi saw. berjalan di Harrah Al-Madinah (lapangan terbuka yang berbatu hitam), sesudah Isya, tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Hai Abu Dzar, aku tidak ingin kalau gunung Uhud itu berubah menjadi emas untukku, lalu tinggal padaku semalam atau tiga malam, dan masih ada padaku sisa satu dinar, kecuali jika itu persediaan untuk membayar hutang, melainkan harta itu akan aku sebarkan begini, begini, begini (ke kanan, ke kiri dan ke muka) sambil mengayunkan tangannya. Kemudian bersabda: Hai Abu Dzar. Jawabku: Labbaika wa sa'daika ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda: Orang yang banyak harta itulah yang miskin (melarat) kecuali yang bershadaqah ke kanan ke kiri. Kemudian Nabi saw. berkata kepadaku: Tinggallah di tempatmu, jangan engkau tinggalkan, hai Abu Dzar sampai aku kembali. Lalu Nabi saw. pergi sehingga tidak kelihatan, kemudian aku mendengar suara, dan aku khawatir kalau-kalau Nabi saw. terkena apa-apa, tetapi aku ingat pesan Nabi saw.: Jangan bergerak dari tempatmu, maka aku tidak berani meninggalkan tempat, kemudian datanglah Nabi saw. dan aku katakan kepadanya: Ya Rasulullah, aku mendengar suara, aku khawatir kalau-kalau ada sesuatu yang menimpamu, tetapi aku tidak berani bergerak dari tempatku karena pesanmu, lalu Nabi saw. bersabda: Itu Jibril datang kepadaku memberi tahu bahwa siapa yang mati dari umatku tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun pasti masuk surga. Aku bertanya: Ya Rasulullah, meskipun ia telah berzina dan mencuri? Jawab Nabi saw.: Meskipun ia telah berzina dan mencuri. (Bukhari, Muslim).

٥٧٨- حَدِيْثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجْتُ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِيْ، فَإِذَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَمْشِيْ وَحْدَهُ، وَلَيْسَ مَعَهُ إِنْسَانٌ؛ قَالَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَكْرَهُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَهُ أَحَدٌ، قَالَ، فَجَعَلْتُ أَمْشِيْ فِيْ ظِلِّ الْقَمَرِ، فَالْتَفَتَ فَرَآنِيْ، فَقَالَ: ((مَنْ هٰذَا؟)) قُلْتُ: أَبُوْ ذَرٍّ، جَعَلَنِيَ اللهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: ((يَا أَبَا ذَرٍّ! تَعَالَهْ)) قَالَ، فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً، فَقَالَ: ((إِنَّ الْمُكْثِرِيْنَ هُمُ الْمُقِلُّوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلاَّ مَنْ أَعْطَاهُ اللهُ خَيْراً فَنَفَحَ فِيْهِ يَمِيْنَهُ وَشِمَالَهُ وَبَيْنَ يَدَيْهِ وَوَرَاءَهُ وَعَمِلَ فِيْهِ خَيْراً!.)) قَالَ، فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً؛ فَقَالَ لِيْ: ((اجْلِسْ هٰهُنَا)) قَالَ: فَأَجْلَسَنِيْ فِيْ قَاعٍ حَوْلَهُ حِجَارَةٌ، فَقَالَ لِيْ: ((اجْلِسْ هٰهُنَا حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكَ.)) قَالَ: فَانْطَلَقَ فِي

الْحَرَّةِ حَتَّى لاَ أَرَاهُ، فَلَبِثَ عَنِّيْ فَأَطَالَ اللُّبْثَ، ثُمَّ إِنِّيْ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُقْبِلٌ، وَهُوَ يَقُوْلُ: ((وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى)) قَالَ: فَلَمَّا جَاءَ لَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللهِ! جَعَلَنِيَ اللهُ فِدَاءَكَ، مَنْ تُكَلِّمُ فِيْ جَانِبِ الْحَرَّةِ، مَا سَمِعْتُ أَحَداً يَرْجِعُ إِلَيْكَ شَيْئاً؟ قَالَ: ((ذَاكَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، عَرَضَ لِيْ فِيْ جَانِبِ الْحَرَّةِ، قَالَ: بَشِّرْ أُمَّتَكَ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئاً دَخَلَ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: يَا جِبْرِيْلُ! وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى؟ قَالَ: نَعَمْ! قَالَ، قُلْتُ: وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى؟ قَالَ: نَعَمْ! وَإِنْ شَرِبَ الْخَمْرَ)).

578. Abu Dzar r.a. berkata: Pada suatu malam aku keluar, tiba-tiba bertemu Rasulullah saw. berjalan sendiri, pada mulanya aku kira mungkin tidak ingin ada orang yang menemaninya, maka aku berjalan di bawah naungan bulan, tetapi Nabi saw. menoleh dan melihatku lalu bertanya: Siapakah itu? Jawabku: Abu Dzar, semoga Allah menjadikan aku tetap setia kepadamu. Lalu beliau bersabda: Mari ke sini, maka aku berjalan bersamanya, dan beliau bersabda: Sesungguhnya orang yang banyak hartanya mereka yang miskin di hari kiamat, kecuali orang yang diberi Allah kebaikan (kekayaan) lalu ditiup ke kanan, ke kiri, ke depan dan belakangnya dan berbuat amal kebaikan. Kemudian kami terus berjalan, lalu bersabda kepadaku: Duduklah di sini di tanah yang dikelilingi batu, duduklah di sini sampai aku kembali padamu. Kemudian berjalan terus di lapangan itu sehingga tidak terlihat olehku, kemudian setelah lama, aku mendengar beliau kembali sambil bersabda: Meskipun berzina, meskipun telah mencuri. Kemudian setelah sampai kepadaku aku merasa tidak sabar dan bertanya: Ya Nabi Allah, siapakah yang engkau ajak bicara di lapangan itu, sedang aku tidak mendengar orang bicara padamu? Jawab Nabi saw.: Itu Jibril menghadang aku di sebelah Harrah dan berkata: Sampaikan berita gembira pada umatmu bahwa siapa yang mati dari umatmu tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun pasti masuk surga. Aku bertanya: Wahai Jibril, walaupun ia telah mencuri, walaupun ia telah berzina? Jawabnya: Ya. Lalu aku (Abu Hurairah) bertanya: Walaupun ia telah mencuri dan ia telah berzina? Jawab Nabi saw.: Ya, walaupun telah minum khamar. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANCAMAN TERHADAP ORANG YANG HANYA MENUMPUK-NUMPUK HARTA

٥٧٩- حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ. عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى

مَلَإٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَجَاءَ رَجُلٌ خَشِنُ الشَّعَرِ وَالثِّيَابِ وَالْهَيْئَةِ، حَتَّى قَامَ عَلَيْهِمْ فَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: بَشِّرِ الْكَانِزِيْنَ بِرَضْفٍ يُحْمَى عَلَيْهِ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ، ثُمَّ يُوْضَعُ عَلَى حَلَمَةِ ثَدْيِ أَحَدِهِمْ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ نُغْضِ كَتِفِهِ، وَيُوْضَعُ عَلَى نُغْضِ كَتِفِهِ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ حَلَمَةِ ثَدْيِهِ يَتَزَلْزَلُ. ثُمَّ وَلَّى فَجَلَسَ إِلَى سَارِيَةٍ وَتَبِعْتُهُ وَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، وَأَنَا لاَ أَدْرِيْ مَنْ هُوَ؛ فَقُلْتُ لَهُ: لاَ أُرَى الْقَوْمَ إِلاَّ قَدْ كَرِهُوا الَّذِيْ قُلْتَ، قَالَ: إِنَّهُمْ لاَ يَعْقِلُوْنَ شَيْئاً، قَالَ لِيْ خَلِيْلِي. قَالَ: قُلْتُ مَنْ خَلِيْلُكَ؟ قَالَ: النَّبِيُّ ﷺ ((يَا أَبَا ذَرٍّ! أَتُبْصِرُ أُحُداً؟)) قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَى الشَّمْسِ مَا بَقِيَ مِنَ النَّهَارِ، وَأَنَا أُرَى أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُرْسِلُنِيْ فِيْ حَاجَةٍ لَهُ. قُلْتُ: نَعَمْ! قَالَ: ((مَا أُحِبُّ أَنَّ لِيْ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَباً أُنْفِقُهُ كُلَّهُ إِلاَّ ثَلاَثَةَ دَنَانِيْرَ)). وَإِنَّ هؤُلاَءِ لاَ يَعْقِلُوْنَ، إِنَّمَا يَجْمَعُوْنَ الدُّنْيَا، لاَ وَاللهِ! لاَ أَسْأَلُهُمْ دُنْيَا، وَلاَ أَسْتَفْتِيهِمْ عَنْ دِيْنٍ حَتَّى أَلْقَى اللهَ.

579. Al-Ahnaf bin Qais berkata: Aku duduk dengan rombongan orang-orang terkemuka dari bangsa Quraisy, tiba-tiba seorang yang kusut rambut, pakaian dan bentuknya datang berdiri memberi salam kemudian berkata: Sampaikan berita kepada orang-orang yang hanya menumpuk-numpuk harta, akan dibakar dalam neraka Jahanam berupa lempengan, kemudian diletakkan di teteknya sehingga keluar di atas bahunya, dan diletakkan di bahunya sehingga keluar dari pentil teteknya, sambil bergoyang-goyang kesakitan. Kemudian ia pun pergi duduk di salah satu tiang. Maka aku ikuti dan duduk di dekatnya, sedang aku belum mengetahui siapakah dia. Lalu aku berkata: Orang-orang itu tidak senang pada keteranganmu. Jawabnya: Mereka tidak mengerti (tidak berakal) apa-apa. Aku diberi tahu oleh kekasihku. Aku bertanya: Siapakah kesayanganmu? Jawabnya: Nabi saw. bersabda kepadaku: Hai Abu Dzar, apakah engkau melihat gunung Uhud, maka aku melihat matahari masih terang dan aku merasa mungkin akan disuruh oleh Nabi saw. untuk suatu hajat, karena itu aku jawab: Ya. Lalu Nabi saw. bersabda: Aku tidak ingin memiliki emas sebesar gunung Uhud untuk aku shadaqahkan semuanya kecuali tiga dinar. Dan mereka itu tidak mengerti, kecuali mengumpulkan dunia, tidak, demi Allah aku tidak akan minta dunia mereka dan tidak akan minta fatwa agama kepada mereka sampai bertemu Allah ta'ala. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN BERSHADAQAH DAN YANG BERSHADAQAH PASTI MENDAPAT GANTI

٥٨٠- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ)) وَقَالَ: ((يَدُ اللهِ مَلْأَى، لاَ تَغِيْضُهَا نَفَقَةٌ، سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ)) وَقَالَ: ((أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِيْ يَدِهِ، وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ، وَبِيَدِهِ الْمِيْزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ)).

580. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah ta'ala berfirman: Belanjakanlah niscaya Aku membelanjaimu (memberi ganti padamu). Lalu Nabi saw. bersabda: Tangan Allah tetap penuh, tidak berkurang karena nafkah tercurah siang malam, lalu bersabda: Perhatikan apa yang diturunkan (dicurahkan) Allah sejak terjadinya langit dan bumi hingga kini, maka tidak berkurang kekayaan Allah yang di tangan-Nya, sedang arasy Allah di atas air, dan di tangan Allah neraca timbangan menaikkan dan menurunkan. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENDAHULUKAN YANG TERDEKAT DALAM BERSHADAQAH

٥٨١- حَدِيْثُ جَابِرٍ، قَالَ: بَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ أَعْتَقَ غُلاَمًا عَنْ دُبُرٍ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَاعَهُ بِثَمَانِمِائَةِ دِرْهَمٍ، ثُمَّ أَرْسَلَ بِثَمَنِهِ إِلَيْهِ.

581. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. mendapat berita bahwa seorang sahabatnya memerdekakan budaknya jika ia mati, padahal ia tidak mempunyai harta selain satu budak itu, maka oleh Nabi saw. budak itu dijual dengan harga delapan ratus dirham, kemudian uang itu dikirimkan kepada pemilik budak itu. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Jabir r.a. berkata: Seorang dari Suku Bani Udzrah memerdekakan budak, kelak jika ia mati, maka hal itu sampai kepada Rasulullah saw. langsung ditanya: Apakah engkau mempunyai kekayaan selain budak itu? Jawabnya: Tidak. Lalu Nabi saw. berkata kepada sahabat: Siapa yang suka membeli budak itu dari padaku. Maka dibeli oleh Abu Na'im bin Abdullah al-Adawi dengan delapan ratus dirham, maka diterima budak itu, kemudian Nabi saw. bersabda kepadanya: Utamakan dirimu

bershadaqahlah padanya, jika ada lebih maka untuk keluargamu, jika ada lebih dari keluarga maka untuk famili kerabatmu, jika lebih dari kerabatmu maka begini dan begitu, ke kanan, ke kiri dan ke depanmu.

BAB: KEUTAMAAN BERSHADAQAH PADA KERABAT, SUAMI, DAN KEDUA ORANG TUA

٥٨٢- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: كَانَ أَبُوْ طَلْحَةَ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ بِالْمَدِيْنَةِ مَالاً مِنْ نَخْلٍ، وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرُحَاءَ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيْهَا طَيِّبٍ. قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا أُنْزِلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ: -لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ-؛ قَامَ أَبُوْ طَلْحَةَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُوْلُ: -لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ-، وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِيْ إِلَيَّ بَيْرُحَاءَ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ، أَرْجُوْ بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ؛ فَضَعْهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللهُ. قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((بَخْ! ذٰلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، ذٰلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ، وَإِنِّيْ أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِيْنَ)). فَقَالَ أَبُوْ طَلْحَةَ: أَفْعَلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَسَمَهَا أَبُوْ طَلْحَةَ فِيْ أَقَارِبِهِ وَبَنِيْ عَمِّهِ.

582. Anas r.a. berkata: Abu Thalhah seorang terkaya di antara Anshar di kota Madinah, kebun kurma, dan kebun yang sangat digemari ialah Bairuha' yang berhadapan dengan masjid, bahkan Rasululah saw. sering masuk minum dari sumbernya yang baik.

Anas r.a. berkata: Maka ketika turun ayat: *Lan tanaalul birra hatta tunfiqu mimmaa tuhibbuna* (Kalian takkan dapat mencapai taat yang sesungguhnya sehingga menyedahkan apa yang sangat kamu cintai). Abu Thalhah langsung berdiri dan berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah telah berfirman: *Lan tanaalul birra hatta tunfiqu mimmaa tuhibbuna*, sedang harta kekayaanku yang sangat aku suka ialah Bairuha', dan kini aku shadaqahkan lillah, aku mengharap menjadi baktiku yang tersimpan di sisi Alah, dan kini terserah kepadamu ya Rasulullah letakkan (berikan) kepada siapa menurut

pandanganmu. Jawab Nabi saw.: Untung, itulah harta berlaba, itulah harta yang untung, dan aku telah mendengar katamu, dan pandanganku supaya engkau berikan kepada kerabatmu. Jawab Abu Thalhah: Baiklah aku laksanakan ya Rasulullah. Lalu hasil kebun itu dibagi kepada kerabat dan sepupu-sepupunya. (Bukhari, Muslim).

٥٨٣- حَدِيْثُ مَيْمُوْنَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيْدَةً لَهَا فَقَالَ لَهَا: ((وَلَوْ وَصَلْتِ بَعْضَ أَخْوَالِكِ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكِ)).

583. Maimunah istri Nabi saw. memerdekakan budaknya, kemudian memberi tahu Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Andaikan engkau berikan kepada kerabatmu (pamanmu yang miskin) niscaya akan lebih besar pahalamu. (Bukhari, Muslim).

٥٨٤- حَدِيْثُ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ قَالَتْ: كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: ((تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ)). وَكَانَتْ زَيْنَبُ تُنْفِقُ عَلَى عَبْدِ اللهِ، وَأَيْتَامٍ فِيْ حَجْرِهَا، فَقَالَتْ لِعَبْدِ اللهِ: سَلْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، أَيَجْزِيْ عَنِّيْ عَنْ أُنْفِقَ عَلَيْكَ وَعَلَى أَيْتَامٍ فِيْ حَجْرِيْ مِنَ الصَّدَقَةِ؟ فَقَالَ: سَلِيْ أَنْتِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَانْطَلَقْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَوَجَدْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى الْبَابِ حَاجَتُهَا مِثْلُ حَاجَتِيْ. فَمَرَّ عَلَيْنَا بِلَالٌ. فَقُلْنَا: سَلِ النَّبِيَّ ﷺ، أَيَجْزِيْ عَنِّيْ أَنْ أُنْفِقَ عَلَى زَوْجِيْ وَأَيْتَامٍ لِيْ فِيْ حَجْرِيْ؟ وَقُلْنَا: لَا تُخْبِرْ بِنَا. فَدَخَلَ فَسَأَلَهُ. فَقَالَ: ((مَنْ هُمَا؟)). قَالَ: زَيْنَبُ. قَالَ: ((أَيُّ الزَّيَانِبِ؟)). قَالَ: امْرَأَةُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: ((نَعَمْ لَهَا أَجْرَانِ: أَجْرُ الْقَرَابَةِ، وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ)).

584. Zainab istri Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Ketika aku di masjid Nabi saw. bersabda: Hai para wanita, bershadaqahlah kalian walau dari perhiasanmu. Sedang Zainab ini biasa membelanjai Abdullah (suaminya) dan anak-anak yatim yang ada di rumahnya. Maka ia berkata kepada Abdullah: Tanyakan kepada Rasulullah, apakah boleh (sah) jika aku shadaqah kepadamu dan anak-anak yatim yang aku pelihara ini. Jawab Abdullah: Tanyakan sendiri kepada Rasulullah saw. Maka aku pergi ke rumah Nabi saw. tiba-tiba bertemu dengan wanita yang sama hajatnya, tiba-tiba Bilal datang maka kami berkata

kepada Bilal: Tanyakan kepada Nabi saw., apakah cukup (sah) jika shadaqah kami berikan sebagai belanja kepada suami dan anak-anak yatim yang kami pelihara, tetapi jangan engkau sebut nama kami. Maka Bilal masuk dan bertanya. Oleh Nabi saw. ditanya: Siapakah kedua wanita itu? Bilal tidak berani dusta terhadap Nabi saw. maka ia sebut Zainab. Nabi saw. bertanya: Zainab yang mana? Jawab Bilal: Istri Abdullah bin Mas'ud r.a. Maka sabda Nabi saw.: Ya, boleh, bahkan mendapat dua pahala, pahala kerabat dan shadaqah.

٥٨٥- حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ، قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَلْ لِيْ مِنْ أَجْرٍ فِيْ بَنِيْ أَبِيْ سَلَمَةَ أَنْ أُنْفِقَ عَلَيْهِمْ، وَلَسْتُ بِتَارِكَتِهِمْ هٰكَذَا وَهٰكَذَا، إِنَّمَا هُمْ بَنِيَّ؟ قَالَ: ((نَعَمْ! لَكِ أَجْرُ مَا أَنْفَقْتِ عَلَيْهِمْ)).

585. Ummu Salamah r.a. berkata: Ya Rasulullah, apakah aku mendapat pahala jika membelanjai putra putri Abu Salamah, sebab aku tidak dapat membiarkan mereka terlantar begitu, mereka juga putraku? Jawab Nabi saw.: Ya, engkau mendapat pahala dalam membelanjai mereka. (Bukhari, Muslim).

٥٨٦- حَدِيْثُ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ، وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا، كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً)).

586. Abu Mas'ud Al-Anshari r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Seorang muslim jika membelanjai keluarganya dengan ikhlas mengharap pahala, maka itu sama dengan shadaqah, atau dianggap baginya sebagai shadaqah. (Bukhari, Muslim).

٥٨٧- حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّيْ وَهُوَ مُشْرِكَةٌ فِيْ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قُلْتُ، وَهِيَ رَاغِبَةٌ: أَفَأَصِلُ أُمِّيْ؟ قَالَ: ((نَعَمْ! صِلِيْ أُمَّكِ)).

587. Asma' binti Abu Bakar r.a. berkata: Ibuku datang kepadaku sedang ia masih kafir (musyrik) dan itu di masa Rasulullah saw. Maka aku bertanya kepada Nabi saw.: Ibuku datang mengharap apa-apa (bantuan) dari padaku, apakah boleh aku membantu ibuku? Jawab Nabi saw.: Ya, hubungilah (bantulah) ibumu. (Bukhari, Muslim).

BAB: PAHALA SHADAQAH SAMPAI PADA ORANG YANG TELAH MATI

٥٨٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُمِّيْ افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا، وَأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: ((نَعَمْ!)).

588. 'Aisyah r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ibuku mati mendadak, dan aku kira andaikan ia sempat bicara pasti akan bershadaqah, maka apakah ia bisa mendapat pahala jika aku bershadaqah untuknya? Jawab Nabi saw.: Ya. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat orang yang bertanya itu Saad bin Ubadah ketika wafat ibunya, kemudian ia menggali sumur dan disebut itu amal jariyah untuk ibu Saad.

BAB: SEMUA AMAL KEBAIKAN TERMASUK SHADAQAH

٥٨٩- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ)) قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: ((فَيَعْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ)) قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: ((فَيُعِيْنُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوْفَ)) قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: ((فَيَأْمُرُ بِالْخَيْرِ)) أَوْ قَالَ: ((بِالْمَعْرُوْفِ)) قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ)).

589. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiap muslim wajib bershadaqah. Sahabat bertanya: Jika tidak dapat? Jawab nabi saw.: Bekerja dengan tangannya yang berguna bagi diri dan bershadaqah. Sahabat bertanya pula: Jika tidak dapat? Jawab Nabi saw.: Membantu (menolong) orang yang sangat berhajat. Sahabat bertanya: Jika tidak dapat? Jawab Nabi saw.: Menganjurkan kebaikan. Sahabat bertanya: Jika tidak dapat? Jawab Nabi saw.: Menahan diri dari kejahatan maka itu shadaqah untuk dirinya sendiri. (Bukhari, Muslim).

٥٩٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((كُلُّ سُلاَمَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيْهِ الشَّمْسُ؛ يَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَيُعِيْنُ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ فَيَحْمِلُ

عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خَطْوَةٍ يَخْطُوْهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ، وَيُمِيْطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ صَدَقَةٌ)).

590. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda. Tiap ruas badan manusia wajib dishadaqahi, tiap hari di mana ada matahari terbit berlaku adil di antara dua orang maka itu shadaqah, dan membantu menaikkan orang di atas kendaraannya, atau mengangkatkan barangnya itu shadaqah, dan kalimat yang baik itu juga shadaqah, dan tiap langkah menuju shalat itu juga shadaqah, dan menyingkirkan gangguan dari jalanan (tengah jalan) itu juga shadaqah. (Bukhari, Muslim).

BAB: TENTANG ORANG YANG DERMAWAN (BERSHADAQAH) DAN ORANG YANG BAKHIL

٥٩١ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: ((مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيْهِ إِلاَّ مَلَكَانِ يَنْزِلاَنِ، فَيَقُوْلُ أَحَدُهُمَا: اَللّٰهُمَّ! أَعْطِ مُنْفِقاً خَلَفاً، وَيَقُوْلُ الآخَرُ: اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكاً تَلَفاً)).

591. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada tiba hari di mana manusia berpagi-pagi melainkan turun dua Malaikat, lalu yang satu berdoa: Ya Allah, berilah ganti kepada orang yang membelanjakan (mendermakan/bershadaqah) hartanya. Sedang Malaikat yang kedua berdoa: Ya Allah, binasakan harta orang yang bakhil. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUPAYA SEGERA SHADAQAH SEBELUM TIBA SAAT TIDAK ADA YANG MENERIMA

٥٩٢ - حَدِيْثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((تَصَدَّقُوْا فَإِنَّهُ يَأْتِيْ عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ فَلاَ يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا، يَقُوْلُ الرَّجُلُ لَوْ جِئْتَ بِهَا بِالأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلاَ حَاجَةَ لِيْ بِهَا)).

592. Haritsah bin Wahb r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Bershadaqahlah kalian, sebab akan datang suatu masa, di mana seorang keluar membawa sedekahnya dan tidak ada yang menerimanya,

orang berkata: Andaikan anda datang kemarin niscaya akan terima, adapun hari ini aku tidak membutuhkannya lagi. (Bukhari, Muslim).

٥٩٣- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوْفُ الرَّجُلُ فِيْهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ ثُمَّ لاَ يَجِدُ أَحَداً يَأْخُذُهَا مِنْهُ، وَيُرَى الرَّجُلُ الْوَاحِدُ يَتْبَعُهُ أَرْبَعُوْنَ امْرَأَةً يَلُذْنَ بِهِ، مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ)).

593. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan datang suatu masa, seorang membawa emas untuk shadaqah dan tidak ada orang yang menerimanya, dan terlihat seorang lelaki diikuti oleh empat puluh wanita semua akan berlindung kepadanya karena sedikitnya lelaki dan banyaknya wanita. (Bukhari, Muslim).

٥٩٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيْكُمُ الْمَالُ، فَيَفِيْضَ حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ صَدَقَتَهُ، وَحَتَّى يَعْرِضَهُ فَيَقُوْلُ الَّذِيْ يَعْرِضُهُ عَلَيْهِ: لاَ أَرَبَ لِيْ)).

594. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari kiamat sehingga berlimpah-limpah harta kekayaan, sehingga orang kaya ingin kalau-kalau ada yang suka menerima shadaqahnya sehingga ditawar-tawarkannya, tetapi dijawab oleh yang ditawari: Aku tidak membutuhkannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SHADAQAH YANG DITERIMA ALLAH HANYA DARI HASIL YANG HALAL

٥٩٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلاَ يَصْعَدُ إِلَى اللهِ إِلاَّ الطَّيِّبُ، فَإِنَّ اللهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِيْنِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرَبِّيْ أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ، حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَلِ)).

595. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang shadaqah sebesar biji kurma dari hasil yang halal, dan tidak akan sampai kepada Allah kecuali yang baik (halal), maka Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya kemudian dipelihara-Nya untuk orang yang shadaqah itu sebagaimana seorang yang memelihara anak untanya sehingga menjadi sebesar gunung. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN BERSHADAQAH WALAU HANYA SEPARO DARI SEBIJI KURMA ATAU DENGAN KALIMAT YANG BAIK DAN SHADAQAH ITU HIJAB DARI NERAKA

٥٩٦- حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((اِتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ)).

596. Ady bin Hatim r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jagalah dirimu dari api neraka walaupun hanya dengan shadaqah separo dari sebiji kurma. (Bukhari, Muslim).

٥٩٧- حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَسَيُكَلِّمُهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ بَيْنَ اللهِ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ، ثُمَّ يَنْظُرُ فَلاَ يَرَى شَيْئاً قُدَّامَهُ، ثُمَّ يَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَتَسْتَقْبِلُهُ النَّارُ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَّقِيَ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ!)).

وَعَنْهُ أَيْضاً، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((اِتَّقُوا النَّارَ))، ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ؛ ثُمَّ قَالَ: ((اِتَّقُوا النَّارَ))، ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ، ثَلاَثاً. حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا. ثُمَّ قَالَ: (اِتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ)).

597. Ady bin Hatim r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada seorang dari kamu melainkan akan berhadapan dan bicara langsung dengan Tuhan pada hari kiamat, tidak ada di antaranya dengan Tuhan itu juru bahasa, kemudian ia melihat tetapi tidak terlihat apa pun di depannya, dan melihat ke bawah berhadapan dengan api, maka siapa yang dapat menjaga diri dari api neraka walau hanya dengan shadaqah separo dari biji kurma.

Ady juga meriwayatkan: Nabi saw. bersabda: Jagalah dirimu dari api neraka, lalu Nabi saw. berpaling seolah-olah mengelakkan mukanya dari api, lalu bersabda: Takutlah dari api, kemudian berpaling seolah-olah mengelakkan diri dari api dan bersabda: Jagalah dirimu dari api neraka berulang tiga kali, sehingga kami mengira bahwa Nabi saw. melihat api neraka itu, kemudian bersabda: Jagalah dirimu dari api neraka walau dengan separo dari sebiji kurma, maka siapa tidak dapat maka dengan kalimat yang baik. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMIKUL ITU JUGA UPAH YANG DAPAT DISHADAQAHKAN DAN LARANGAN MEREMEHKAN SHADAQAH SESEORANG

٥٩٨- حَدِيْثُ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ. قَالَ: لَمَّا أُمِرْنَا بِالصَّدَقَةِ كُنَّا نَتَحَامَلُ؛ فَجَاءَ أَبُوْ عَقِيْلٍ بِنِصْفِ صَاعٍ، وَجَاءَ إِنْسَانٌ بِأَكْثَرَ مِنْهُ؛ فَقَالَ الْمُنَافِقُوْنَ: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ صَدَقَةِ هٰذَا، وَمَا فَعَلَ هٰذَا الْآخِرُ إِلاَّ رِئَاءً. فَنَزَلَتْ -الَّذِيْنَ يَلْمِزُوْنَ الْمُطَّوِّعِيْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِيْنَ لاَ يَجِدُوْنَ إِلاَّ جُهْدَهُمْ- الْآيَةَ.

598. Abu Mas'ud r.a. berkata: Ketika kami diperintah bershadaqah, maka kami saling memikulkan apa yang akan dishadaqahkan itu, tiba-tiba Abu Aqil datang membawa kurma setengah sha', dan lain orang membawa lebih banyak, lalu orang-orang munafik berkata: Sungguh Allah tidak berhajat pada shadaqah itu, sedang yang membawa banyak dikatakan itu hanya ria (mencari pujian orang). Maka Allah menurunkan ayat: *Alladzina yalmizunal mutthawwi'ina minal mukminina fis shadaqaat, walladzina laa yajiduna illa juhdahum.* (Mereka yang mengejek orang-orang yang suka rela dan ikhlas dalam shadaqahnya, juga mengejek orang-orang yang sedikit shadaqahnya yang tidak dapat bershadaqah kecuali sekuat tenaga mereka. Lalu mengejek mereka, Allah membalas ejekan mereka dan untuk mereka siksa yang sangat pedih) (At-Taubah 79). (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAHNYA MEMBERI MANIHAH (UNTA YANG BARU BERANAK DIBERIKAN KEPADA KAWAN UNTUK DIPERAH SUSUNYA)

٥٩٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ

قَالَ: ((نِعْمَ الْمَنِيْحَةُ اللِّقْحَةُ الصَّفِيُّ مِنْحَةً، وَالشَّاةُ الصَّفِيُّ، تَغْدُوْ بِإِنَاءٍ وَتَرُوْحُ بِإِنَاءٍ)).

599. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sebaik-baik pemberian manihah yang baru melahirkan, unta shafi, atau kambing shafi yaitu yang dapat mengeluarkan tiap pagi satu timba susu dan sore juga satu timba (mangkuk). (Bukhari, Muslim).

Manihah yaitu unta yang shafi atau kambing, keduanya dapat dishadaqahkan kepada kawan yang miskin, kemudian jika habis susunya dikembalikan ternaknya. Yang shafi yaitu yang banyak susunya sehingga dapat diperah tiap pagi dan sore.

BAB: PERUMPAMAAN ORANG YANG DERMAWAN DAN YANG BAKHIL

٦٠٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ضَرَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَثَلَ الْبَخِيْلِ وَالْمُتَصَدِّقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُبَّتَانِ مِنْ حَدِيْدٍ، قَدِ اضْطُرَّتْ أَيْدِيْهِمَا إِلَى ثُدِيِّهِمَا وَتَرَاقِيْهِمَا؛ فَجَعَلَ الْمُتَصَدِّقُ كُلَّمَا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ انْبَسَطَتْ عَنْهُ حَتَّى تَغْشَى أَنَامِلَهُ، وَتَعْفُوَ أَثَرَهُ؛ وَجَعَلَ الْبَخِيْلُ كُلَّمَا هَمَّ بِصَدَقَةٍ قَلَصَتْ، وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ بِمَكَانِهَا.

قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ بِإِصْبَعِهِ هٰكَذَا فِيْ جَيْبِهِ، فَلَوْ رَأَيْتَهُ يُوَسِّعُهَا وَلاَ تَتَوَسَّعُ!

600. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah memberikan contoh perumpamaan orang yang bakhil dan orang dermawan, bagaikan dua orang yang memakai jubah (baju) besi yang berat bagian tangan ke teteknya dan tulang bahunya, maka yang dermawan tiap ia bershadaqah makin melebar majunya itu sehingga dapat menutupi hingga ujung jari kakinya dan menutupi bekas-bekas kakinya, sedang si bakhil jika ingin shadaqah mengerut dan tiap pergelangan makin seret dan tidak berubah dari tempatnya.

Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah melihat Nabi saw. ketika mencontohkan dengan tangannya keadaan bajunya, dan andaikan ia ingin meluaskannya tidak dapat. (Bukhari, Muslim).

BAB: TETAP NIAT SHADAQAH MESKIPUN JATUHNYA SHADAQAH TIDAK PADA TEMPATNYA

٦٠١ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((قَالَ رَجُلٌ لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِيْ يَدِ سَارِقٍ؛ فَأَصْبَحُوْا يَتَحَدَّثُوْنَ، تُصُدِّقَ عَلَى سَارِقٍ؛ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ، فَوَضَعَهَا فِيْ يَدَيْ زَانِيَةٍ؛ فَأَصْبَحُوْا يَتَحَدَّثُوْنَ، تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ؛ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ! لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ؛ لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ، فَوَضَعَهَا فِيْ يَدَيْ غَنِيٍّ؛ فَأَصْبَحُوْا يَتَحَدَّثُوْنَ، تُصُدِّقَ عَلَى غَنِيٍّ. فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ! لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ، وَعَلَى زَانِيَةٍ، وَعَلَى غَنِيٍّ؟ فَأُتِيَ، فَقِيْلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ عَلَى سَارِقٍ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ عَنْ سَرِقَتِهِ، وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا أَنْ تَسْتَعِفَّ عَنْ زِنَاهَا، وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ يَعْتَبِرُ فَيُنْفِقُ مِمَّا أَعْطَاهُ اللهُ)).

601. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Seorang berkata: Aku akan bershadaqah, lalu ia keluar membawa bahan shadaqahnya, tiba-tiba diberikan kepada pencuri, sehingga pagi hari orang-orang bicara semalam yang diberi shadaqah itu pencuri, maka orang itu berkata: *Allahumma lakal hamdu ala sariq* (Ya Allah segala puji bagi-Mu, shadaqah itu jatuh kepada pencuri), kemudian ia berkata: Aku akan bershadaqah, lalu keluar membawa shadaqahnya, tiba-tiba jatuh di tangan pelacur, sehingga orang-orang berkata: Semalam shadaqah itu jatuh di tangan pelacur. Dia pun berkata: *Allahumma lakal hamdu ala zaniyah,* lalu ia berkata: Aku akan shadaqah, lalu membawa shadaqah itu, tiba-tiba jatuh di tangan orang kaya, sehingga orang-orang berkata: Semalam yang menerima shadaqah itu orang kaya, maka ia berkata: *Allahumma lakal hamdu ala sariqin, wa ala zaniyatin wa ala ghaniyin.* Tiba-tiba ia diberi tahu: Adapun shadaqahmu pada pencuri, maka mungkin pencuri tidak jadi mencuri (menghentikan pencuriannya). Adapun terhadap pelacur, mungkin juga menghentikan pelacurannya. Adapun terhadap orang kaya, mungkin menjadi peringatan sehingga ia suka bershadaqah dari kekayaan yang diberikan oleh Allah kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PAHALA KASIR YANG AMANAT DAN ISTRI YANG SHADAQAH DARI HAK SUAMINYA

٦٠٢- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْخَازِنُ الْمُسْلِمُ الْأَمِيْنُ الَّذِيْ يُنْفِذُ»، وَرُبَّمَا قَالَ: «يُعْطِيْ مَا أُمِرَ بِهِ كَامِلاً مُوَفَّراً، طَيِّباً بِهِ نَفْسُهُ، فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِيْ أُمِرَ لَهُ بِهِ- أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِيْنَ».

602. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bendahara muslim yang amanat yang melaksanakan (memberikan) apa yang diperintahkan padanya dengan sempurna dan senang hati, lalu diserahkan kepada yang diperintahkan, termasuk salah seorang yang bershadaqah. (Bukhari, Muslim).

٦٠٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ، كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ، وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذٰلِكَ، لاَ يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ شَيْئاً».

603. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika istri membelanjakan (menshadaqahkan) dari makanan di rumah tidak berniat memboros merugikan, maka ia mendapat pahala shadaqah itu, dan suaminya juga mendapat pahala karena usahanya, dan penjaganya dapat pahala, masing-masing mendapat pahala tidak mengurangi pahala yang lain. (Bukhari, Muslim).

٦٠٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «لاَ تَصُوْمُ الْمَرْأَةُ، وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ».

604. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Seorang istri tidak boleh puasa jika suaminya tidak keluar kota, kecuali dengan izin suaminya. (Bukhari, Muslim).

Yakni puasa sunah.

٦٠٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ كَسْبِ زَوْجِهَا عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِهِ».

605. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika istri bershadaqah dari hasil suaminya tanpa izinnya maka suami mendapat separo (setengah) pahalanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG DAPAT MENGHIMPUN DUA MACAM AMAL KEBAIKAN

٦٠٦- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَنفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيْلِ اللهِ، نُوْدِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللهِ! هٰذَا خَيْرٌ. فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلاَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلاَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ».

فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ مِنْ ضَرُوْرَةٍ؛ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ: «نَعَمْ، وَأَرْجُوْ أَنْ تَكُوْنَ مِنْهُمْ».

606. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang shadaqah dua pasang fi sabilillah (untuk menegakkan agama Allah untuk mencapai ridha Allah) maka akan dipanggil dari pintu-pintu surga, hai hamba Allah, itu baik. Maka orang ahli shalat akan dipanggil dari pintu shalat, dan ahli jihad akan dipanggil dari pintu jihad, dan ahli puasa akan dipanggil dari pintu Ar-Rayyan, dan ahli shadaqah akan dipanggil dari pintu shadaqah.

Abu Bakar r.a. bertanya: Ya Rasulullah, apakah salahnya jika seorang terpanggil dari semua pintu-pintu itu, apakah ada orang yang dipanggil dari semua pintu-pintu itu? Jawab Nabi saw.: Ya. Dan aku harap semoga engkau tergolong dari mereka. (Bukhari, Muslim).

٦٠٧- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ أَنفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيْلِ اللهِ دَعَاهُ خَزَنَةُ الْجَنَّةِ، كُلُّ خَزَنَةِ بَابٍ، أَيْ فُلْ هَلُمَّ!» قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ذَاكَ الَّذِيْ لاَ تَوَى عَلَيْهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنِّي لأَرْجُوْ أَنْ تَكُوْنَ مِنْهُمْ».

607. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang membelanjakan (mendermakan) dua pasang untuk mencapai ridha Allah maka akan dipanggil oleh semua penjaga surga, tiap penjaga memanggil: Hai fulan silakan masuk dari sini. Abu Bakar bertanya: Ya Rasulullah itu

orang yang tidak salah jika memilih mana ia suka. Jawab Nabi saw.: Sungguh aku mengharap semoga engkau termasuk dari mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN BERSHADAQAH TANPA HITUNGAN

٦٠٨- حَدِيْثُ أَسْمَاءَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((أَنْفِقِي وَلاَ تُحْصِيْ فَيُحْصِيَ اللهُ عَلَيْكِ، وَلاَ تُوْعِيْ فَيُوْعِيَ اللهُ عَلَيْكِ)).

608. Asma' r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadanya: Bershadaqahlah dan jangan dihitung, niscaya Allah akan menghitung padamu, dan jangan ditakar niscaya Allah akan menakar (membatasi) padamu. (Bukhari, Muslim). Sebab kita tidak ingin dibatasi oleh Allah maka dalam bershadaqah jangan dibatasi supaya Allah juga tidak akan membatasi kita.

BAB: ANJURAN SHADAQAH MESKIPUN SEDIKIT DAN MENGANGGAP REMEH APA YANG AKAN DISHADAQAHKAN

٦٠٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ! لاَ تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ)).

609. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Hai wanita muslimat jangan ada seorang tetangga merasa hina untuk memberi hadiah (shadaqah) kepada tetangganya walaupun hanya kaki kambing. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH (KEUTAMAAN) SHADAQAH DENGAN SECARA SEMBUNYI

٦١٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ؛ قَالَ: ((سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِيْ ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ: اْلإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِيْ عِبَادَةِ اللهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ؛ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّيْ أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِيْنُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِياً، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ)).

610. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tujuh macam orang yang akan mendapat naungan Allah pada saat tidak ada naungan kecuali naungan Allah:

1. Imam (raja, pimpinan) yang adil.
2. Pemuda yang tumbuh tetap dalam ibadah kepada Allah.
3. Seorang yang hatinya selalu teringat pada masjid (yakni menjaga benar waktu shalat berjamaah).
4. Dua orang saling mencinta karena Allah baik ketika bertemu (berkumpul) atau berpisah.
5. Seorang lelaki yang dirayu wanita bangsawan yang cantik untuk berzina, mendadak ia berkata: Aku takut kepada Allah.
6. Seorang yang bershadaqah dengan rahasia/sembunyi, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang dishadaqahkan oleh tangan kanannya.
7. Seorang yang ingat, zikir kepada Allah sendirian sehingga bercucuran air matanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SHADAQAH YANG UTAMA

٦١١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: «أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيْحٌ شَحِيْحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى، وَلاَ تُمْهِلُ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُوْمَ، قُلْتَ لِفُلاَنٍ كَذَا، وَلِفُلاَنٍ كَذَا، وَقَدْ كَانَ لِفُلاَنٍ».

611. Abu Hurairah r.a. berkata: Seorang datang bertanya kepada Nabi saw.: Ya Rasulullah shadaqah manakah yang terbesar pahalanya? Jawab Nabi saw.: Engkau bershadaqah dalam keadaan sehat, bakhil takut miskin dan mengharap kaya, dan jangan menunda sehingga apabila ruh (nyawa) telah sampai di tenggorokan (akan mati) lalu berkata: Untuk fulan sekian, untuk fulan sekian, padahal kekayaan di waktu itu sudah pindah ke tangan ahli waris. (Bukhari, Muslim).

BAB: TANGAN YANG DI ATAS LEBIH MULIA DARI YANG DI BAWAH (YANG MEMBERI DAN MENERIMA)

٦١٢- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْئَلَةَ: اَلْيَدُ الْعُلْيَا

خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، فَلْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ)).

612. Ibn Umar r.a. berkata: Ketika Nabi saw. khotbah di atas mimbar dan menyebut shadaqah dan minta-minta, maka bersabda: Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, tangan yang di atas itu yang memberi dan yang di bawah yang meminta. (Bukhari, Muslim).

٦١٣- حَدِيْثُ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ)).

613. Hakim bin Hizam r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, dan dahulukan keluargamu (orang-orang yang wajib kamu belanjai), dan sebaik-baik shadaqah itu dari kekayaan (yang berlebihan), dan siapa yang menjaga kehormatan diri (tidak minta-minta), maka Allah akan mencukupinya, demikian pula siapa yang merasa sudah cukup, maka Allah akan membantu memberinya kekayaan. (Bukhari, Muslim).

٦١٤- حَدِيْثُ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَأَعْطَانِيْ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِيْ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِيْ، ثُمَّ قَالَ: ((يَا حَكِيْمُ! إِنَّ هٰذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُوْرِكَ لَهُ فِيْهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيْهِ، كَالَّذِيْ يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ، الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى)).

قَالَ حَكِيْمٌ: فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَرْزَأُ أَحَداً بَعْدَكَ شَيْئاً حَتَّى أُفَارِقَ الدُّنْيَا. فَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَدْعُوْ حَكِيْماً إِلَى الْعَطَاءِ، فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَهُ مِنْهُ. ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ، فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئاً. فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّيْ أُشْهِدُكُمْ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِيْنَ عَلَى حَكِيْمٍ، أَنِّيْ أَعْرِضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ مِنْ هٰذَا الْفَيْءِ فَيَأْبَى أَنْ يَأْخُذَهُ.

فَلَمْ يَرْزَأْ حَكِيْمٌ أَحَداً مِنَ النَّاسِ بَعْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، حَتَّى تُوُفِّيَ.

614. Hakim bin Hizam r.a. berkata: Aku minta kepada Nabi saw. maka diberi, lalu minta lagi, juga diberi, kemudian minta lagi dan diberi, kemudian bersabda kepadaku: Ya Hakim harta ini manis dan indah, maka siapa yang mengambilnya dengan lapang dada niscaya berkat baginya, dan siapa yang mengambilnya dengan tamak, rakus tidak akan berkat baginya, dan ia bagaikan orang yang makan tetapi tidak kunjung kenyang, dan tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah. Hakim berkata: Ya Rasulullah, demi Allah yang mengutusmu dengan haq, aku tidak akan minta dari siapa pun sesudahmu ini hingga mati. Kemudian ketika khalifah Abu Bakar memanggil Hakim untuk diberi bagiannya dari baitul mal, Hakim menolak. Juga ketika Khalifah Umar r.a. memanggil Hakim untuk diberi bagiannya dari baitul mal Hakim juga menolak, sehingga Umar berkata: Wahai kaum muslimin, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku telah memberikan kepada Hakim bagiannya dari fai (ghanimah tanpa perang) tetapi ia menolak. Maka tetap Hakim tidak mau menerima dari siapa pun sesudah Rasulullah saw. hingga mati. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MINTA-MINTA

٦١٥- حَدِيْثُ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُوْلُ: ((مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْراً يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللهُ يُعْطِيْ، وَلَنْ تَزَالَ هٰذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللهِ، لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ)).

615. Muawiyah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan maka dipandaikan dalam agama. Dan aku hanya membagi sedang Allah yang memberi, dan selalu umat ini akan tegak menurut tuntunan Allah, tidak menghiraukan orang yang menentangnya sehingga tiba perintah (ketentuan qadha) Allah. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG MISKIN YAITU ORANG YANG TIDAK BERKECUKUPAN TETAPI TIDAK MINTA-MINTA

٦١٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((لَيْسَ الْمِسْكِيْنُ الَّذِيْ يَطُوْفُ عَلَى النَّاسِ، تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ

وَاللُّقْمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَلَكِنِ الْمِسْكِيْنُ الَّذِيْ لاَ يَجِدُ غِنًى يُغْنِيْهِ، وَلاَ يُفْطَنُ بِهِ فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ، وَلاَ يَقُوْمُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ».

616. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Bukan yang bernama miskin itu, orang yang keliling minta-minta pada orang sehingga tertolak dari sesuap dua suap, atau sebiji dua biji kurma, tetapi orang miskin yaitu orang yang tidak ada penghasilan yang mencukupinya, dan tidak diingati orang untuk dishadaqahi, juga tidak berjalan minta-minta kepada orang. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH ATAU BAHAYANYA MINTA-MINTA

٦١٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِيْ وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ».

617. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Selalu seorang itu minta-minta kepada orang sehingga tiba di hari kiamat sedang di wajahnya tidak ada sisa sepotong daging pun. (Bukhari, Muslim). Yakni wajahnya hanya tinggal tulang belulang belaka.

٦١٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَداً فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ».

618. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang itu pergi mencari kayu, lalu diangkat seikat kayu di atas punggungnya (yakni untuk dijual di pasar) maka itu lebih baik baginya daripada minta kepada seseorang baik diberi atau ditolak. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MENERIMA JIKA DIBERI TANPA MINTA DAN TIDAK BERANGAN-ANGAN

٦١٩- حَدِيْثُ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعْطِيْنِي الْعَطَاءَ فَأَقُوْلُ: أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّيْ، فَقَالَ: خُذْهُ، إِذَا جَاءَكَ مِنْ هٰذَا الْمَالِ شَيْءٌ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلاَ سَائِلٍ فَخُذْهُ، وَمَا لاَ، فَلاَ تُتْبِعْهُ

نَفْسَكَ)).

619. Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. memberi bagian kepadaku, lalu aku katakan: Berikan kepada orang yang lebih fakir daripadaku. Maka sabda Nabi saw.: Terimalah harta ini jika datang kepadamu sedang engkau tidak berangan-angan, juga tidak minta, maka terimalah dan yang tidak datang kepadamu maka jangan engkau perturutkan hawa nafsu. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDAK BOLEH RAKUS TAMAK KEPADA DUNIA

٦٢٠- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((لاَ يَزَالُ قَلْبُ الْكَبِيْرِ شَابًّا فِي اثْنَتَيْنِ: فِي حُبِّ الدُّنْيَا وَطُوْلِ الأَمَلِ)).

620. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Hati seorang tua itu tetap muda dalam dua hal: Cinta dunia dan panjang harapan (angan-angan). (Bukhari, Muslim).

٦٢١- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَكْبَرُ ابْنُ آدَمَ وَيَكْبَرُ مَعَهُ اثْنَانِ: حُبُّ الْمَالِ وَطُوْلُ الْعُمُرِ)).

621. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda; Bertambah besar anak Adam dan bertambah besar pula dua sifatnya yaitu cinta dunia dan panjang umur. (Bukhari, Muslim). Yakni keinginannya untuk panjang umur.

BAB: ANDAIKAN ANAK ADAM MEMILIKI SATU LEMBAH EMAS TENTU INGIN DUA

٦٢٢- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوْبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ)).

622. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Andaikan anak Adam telah memiliki satu lembah emas, tentu ia ingin mempunyai dua lembah, dan tidak akan menutup mulutnya kecuali tanah, dan Allah akan menerima taubat pada siapa yang bertaubat. (Bukhari, Muslim). Yakni tidak ada sesuatu yang dapat menghentikan keinginannya itu kecuali mati.

٦٢٣- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ مِلْءَ وَادٍ مَالاً لَأَحَبَّ أَنَّ لَهُ إِلَيْهِ مِثْلَهُ، وَلاَ يَمْلأُ عَيْنَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوْبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ».

623. Ibn Anas r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Andaikan anak Adam memiliki sepenuh lembah harta kekayaan pasti ia ingin sebanyak itu lagi, dan tiada yang dapat memuaskan pandangan mata anak Adam kecuali tanah, dan Allah akan menerima taubat kepada siapa yang bertaubat. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEKAYAAN BUKAN KARENA BANYAKNYA BENDA DAN HARTA

٦٢٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلٰكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ».

624. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bukannya kekayaan itu karena banyaknya harta benda, tetapi kekayaan yang sesungguhnya ialah kaya hati. (Bukhari, Muslim). Tidak merasa miskin dan kekurangan, selalu dapat merasakan nikmat karunia Allah.

BAB: KEKHAWATIRAN DARI KEMEWAHAN HIDUP DI DUNIA

٦٢٥- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ أَكْثَرَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مَا يُخْرِجُ اللهُ لَكُمْ مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ» قِيْلَ: وَمَا بَرَكَاتُ الْأَرْضِ؟ قَالَ: «زَهْرَةُ الدُّنْيَا!» فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: هَلْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَصَمَتَ النَّبِيُّ ﷺ، حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ، ثُمَّ جَعَلَ يَمْسَحُ عَنْ جَبِيْنِهِ، فَقَالَ: «أَيْنَ السَّائِلُ؟» قَالَ: أَنَا! قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ: لَقَدْ حَمِدْنَاهُ حِيْنَ طَلَعَ ذٰلِكَ. قَالَ: «لاَ يَأْتِي الْخَيْرُ إِلاَّ بِالْخَيْرِ، إِنَّ هٰذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، وَإِنَّ كُلَّ مَا أَنْبَتَ الرَّبِيْعُ يَقْتُلُ حَبَطاً أَوْ يُلِمُّ، إِلاَّ آكِلَةَ الْخَضِرَةِ، أَكَلَتْ، حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتِ الشَّمْسَ

فَاجْتَرَّتْ وَثَلَطَتْ وَبَالَتْ، ثُمَّ عَادَتْ فَأَكَلَتْ؛ وَإِنَّ هٰـذَا الْمَـالَ حُلْـوَةٌ، مَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ، وَوَضَعَهُ فِيْ حَقِّهِ فَنِعْمَ الْمَعُوْنَةُ هُوَ؛ وَمَنْ أَخَـذَهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَانَ كَالَّذِيْ يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ)).

625. Abu Said r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Yang sangat aku khawatirkan atas kamu, ialah apa yang akan dikeluarkan oleh Allah dari berkat bumi. Ketika ditanya: Apakah berkat bumi itu? Jawab Nabi saw.: Keindahan kemewahan hidup. Lalu ada orang tanya: Apakah kebaikan dapat mendatangkan kejahatan (bahaya). Maka Nabi saw. diam sejenak sehingga kami sangka dituruni wahyu, kemudian beliau mengusap dahinya dan bertanya: Di manakah orang yang tanya itu? Jawab orang itu: Aku.

Abu Said berkata: Kami merasa senang ketika Nabi saw. berseri-seri mukanya. Lalu Nabi saw. bersabda: Kebaikan itu tidak dapat mendatangkan kecuali baik, sesungguhnya harta ini manis dan indah dan semua yang tumbuh di musim buah itu dapat membinasakan karena kekenyangan atau hampir mati, kecuali yang hanya makan yang hijau-hijau kemudian jika sudah merasa kenyang lalu menghangatkan badan sehingga memudahkan buang kotoran yang telah penuh di perut, kemudian baru kembali makan. Dan harta ini indah dan manis, maka siapa yang mengambilnya menurut haknya, dan meletakkan pada tempatnya maka ia sebaik-baik pembantu, tetapi siapa yang mendapat bukan dari haknya, maka bagaikan orang makan yang tidak kunjung kenyang. (Bukhari, Muslim).

٦٢٦- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْـهُ، أَنَّ النَّبِـيَّ ﷺ جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ، فَقَـالَ: ((إِنِّـيْ مِمَّـا أَخَـافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِيْ مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُـمْ مِـنْ زَهْـرَةِ الدُّنْيَـا وَزِيْنَتِهَـا)). فَقَـالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَوْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَسَكَتَ النَّبِـيُّ ﷺ. فَقِيْـلَ لَهُ: مَا شَأْنُكَ؟ تُكَلِّمُ النَّبِيَّ ﷺ وَلاَ يُكَلِّمُكَ! فَرَأَيْنَا أَنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ. قَالَ: فَمَسَحَ عَنْهُ الرُّحَضَاءَ، فَقَالَ: ((أَيْنَ السَّائِلُ؟)) وَكَأَنَّهُ حَمِدَهُ؛ فَقَالَ: ((إِنَّهُ لاَ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ، وَإِنَّ مِمَّـا يُنْبِـتُ الرَّبِيْـعُ يَقْتُـلُ أَوْ يُلِـمُّ، إِلاَّ آكِلَـةَ الْخَضْرَاءِ، أَكَلَتْ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ خَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتْ عَيْنَ الشَّـمْسِ، فَثَلَطَتْ وَبَالَتْ وَرَتَعَتْ، وَإِنَّ هٰذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَنِعْـمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ مَا أَعْطَى مِنْهُ الْمِسْكِيْنَ وَالْيَتِيْـمَ وَابْـنَ السَّبِيْلِ)). أَوْ كَمَـا قَـالَ

النَّبِيُّ ﷺ: ((وَإِنَّهُ مَنْ يَأْخُذُهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَالَّذِيْ يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ، وَيَكُوْنُ شَهِيْداً عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)).

626. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Pada suatu hari Rasulullah saw. duduk di atas mimbar dan kami duduk di sekitarnya, lalu bersabda: Sungguh yang sangat aku khawatirkan atas kamu sepeninggalku nanti, apa yang akan dibukakan Allah kepadamu dari keindahan kemewahan dunia. Maka ada orang bertanya: Ya Rasulullah, apakah kebaikan itu akan mendatangkan bahaya (kejahatan). Nabi saw. diam. Maka orang-orang menyalahkan orang itu: Mengapakah engkau bicara sehingga Nabi diam, tidak suka bicara denganmu. Mendadak Nabi saw. dituruni wahyu, lalu mengusap peluh dahinya, dan bertanya: Di mana orang yang tanya itu, seolah-olah Nabi saw. membenarkannya, lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya kebaikan tidak akan mendatangkan bahaya, tetapi tumbuhan yang tumbuh di musim buah itu ada juga yang dapat membunuh atau hampir membunuh, kecuali yang sederhana makannya, jika telah makan dan merasa kenyang, memanjang pinggangnya lalu menghadap matahari, kencing dan buang air kemudian makan lagi. Sesungguhnya harta ini indah dan manis, dan sebaik-baik pemiliknya seorang muslim selama ia memberi bagian pada si miskin, anak yatim dan orang rantau. Dan sesungguhnya siapa yang mendapatkan dunia bukan dari haknya bagaikan orang makan tak kunjung kenyang, bahkan harta kekayaan kelak menjadi saksi yang memberatkannya di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SABAR DAN MENJAGA KEHORMATAN DIRI

٦٢٧- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ نَاساً مِنَ الأَنْصَارِ، سَأَلُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوْهُ فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: ((مَا يَكُوْنُ عِنْدِيْ مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْراً وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ)).

627. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Ada beberapa orang Anshar minta kepada Nabi saw. maka diberi, kemudian minta lagi dan diberi sehingga habis apa yang ada pada Nabi saw., lalu Nabi saw. bersabda: Apa yang ada padaku dari kebaikan, tidak akan aku simpan (sembunyikan) dari kamu, tetapi siapa yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan menolongnya, dan siapa yang dapat mencukupkan apa yang ada padanya maka Allah akan mengayakannya, dan siapa berlatih sabar Allah akan menyabarkannya, dan tiada seorang yang diberi kebaikan yang lebih baik dan lebih luas daripada sabar. (Bukhari, Muslim).

BAB: QANA'AH DAN KESEDERHANAAN HIDUP

٦٢٨- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اَللّٰهُمَّ ارْزُقْ آلَ مُحَمَّدٍ قُوْتًا)).

628. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. berdoa: Ya Allah, berilah rezeki keluarga Muhammad sederhana (sekadar makan). (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBERI KEPADA YANG MINTA MESKIPUN CARA MINTANYA DENGAN KASAR

٦٢٩- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيْظُ الْحَاشِيَةِ، فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ، فَجَذَبَهُ جَذْبَةً شَدِيْدَةً، حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ ﷺ، قَدْ أَثَّرَتْ بِهِ حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَذْبَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: مُرْ لِيْ مِنْ مَالِ اللهِ الَّذِيْ عِنْدَكَ؛ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ، فَضَحِكَ، ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ.

629. Anas bin Malik r.a. berkata: Aku berjalan bersama Nabi saw. yang waktu itu Nabi saw. memakai serban buatan Najran yang tebal pinggirnya (tepinya), lalu dikejar oleh seorang Badui dan ditarik dengan keras dari belakang, sehingga aku melihat bekas tarikan serban itu di leher dan bahu Nabi saw. Kemudian Badui itu berkata: Perintahkan pesuruhmu untuk memberi kepadaku harta Allah yang ada padamu. Nabi saw. menoleh pada Badui itu dan tersenyum, lalu diberi permintaannya. (Bukhari, Muslim).

٦٣٠- حَدِيْثُ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَسَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَقْبِيَةً، وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةَ مِنْهَا شَيْئًا، فَقَالَ مَخْرَمَةُ: يَا بُنَيَّ! انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، فَقَالَ: ادْخُلْ فَادْعُهُ لِيْ، قَالَ فَدَعَوْتُهُ لَهُ. فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا، فَقَالَ: ((خَبَأْنَا هٰذَا لَكَ)) قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: ((رَضِيَ مَخْرَمَةُ)).

630. Al-Miswar bin Makhramah r.a berkata: Rasulullah saw. membagi baju quba' (jaket), dan tidak memberi bagian apa-apa kepada Makhramah, maka Makhramah berkata: Hai anakku bawalah aku ke rumah Rasulullah saw. Maka aku pergi bersama ayah ke rumah Nabi saw. Lalu menyuruh

aku masuk memanggil Nabi saw. Maka Nabi saw. keluar memakai quba' dan bersabda kepada ayahku: Ini sengaja aku simpan untukmu. Maka dilihat oleh ayahku dan merasa puas dan berkata: Telah puas Makhramah. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBERI KEPADA ORANG KARENA KHAWATIR GOYANG IMANNYA

٦٣١- حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، قَالَ: أَعْطَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ رَهْطاً وَأَنَا جَالِسٌ فِيْهِمْ، قَالَ: فَتَرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْهُمْ رَجُلاً لَمْ يُعْطِهِ، وَهُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ، فَقُمْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَسَارَرْتُهُ، فَقُلْتُ: مَا لَكَ عَنْ فُلاَنٍ! وَاللهِ إِنِّيْ لَأَرَاهُ مُؤْمِناً. قَالَ: ((أَوَمُسْلِماً)). قَالَ: فَسَكَتُّ قَلِيْلاً؛ ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَعْلَمُ فِيْهِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا لَكَ عَنْ فُلاَنٍ! وَاللهِ إِنِّيْ لَأَرَاهُ مُؤْمِناً. قَالَ: ((أَوَمُسْلِماً)). قَالَ: فَسَكَتُّ قَلِيْلاً؛ ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَعْلَمُ فِيْهِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا لَكَ عَنْ فُلاَنٍ! وَاللهِ إِنِّيْ لَأَرَاهُ مُؤْمِناً. قَالَ: ((أَوَمُسْلِماً)). فَقَالَ: ((إِنِّيْ لَأُعْطِي الرَّجُلَ، وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ، خَشْيَةَ أَنْ يُكَبَّ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ)).

631. Saad bin Abi Waqash r.a. berkata: Rasulullah saw. memberi bagian kepada suatu rombongan, sedang aku duduk di antara mereka, tetapi Nabi saw. telah meninggalkan seorang yang tidak diberi, padahal dia orang baik menurut pandanganku, lalu aku berbisik kepada Nabi saw.: Mengapa engkau tidak memberi Fulan itu, sungguh aku tahu dia seorang mukmin. Nabi saw. bersabda: Atau muslim? Maka aku diam sejenak, kemudian aku tanya kembali: Ya Rasulullah, mengapa engkau tidak memberi Fulan padahal aku tahu dia mukmin. Nabi saw. tanya: Atau muslim? Diamlah aku sejenak lalu aku tanya lagi: Ya Rasulullah, mengapakah engkau tidak memberi Fulan, padahal aku tahu dia mukmin. Nabi saw. bersabda: Atau muslim? Lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya ada kalanya aku memberi seorang, sedang yang lain lebih aku sayang (suka), semata-mata karena khawatir kalau tersungkur wajahnya ke dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

Ada kalanya Nabi saw. memberi untuk menjinakkan orang yang belum sempurna imannya kepada Allah dan Rasulullah saw.

BAB: MEMBERI KEPADA ORANG MUALAF UNTUK MENJINAKKAN HATI MEREKA

٦٣٢- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَاساً مِنَ الأَنْصَارِ قَالُوْا لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، حِيْنَ أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُوْلِهِ ﷺ مِنْ أَمْوَالِ هَوَازِنَ مَا أَفَاءَ، فَطَفِقَ يُعْطِي رِجَالاً مِنْ قُرَيْشٍ الْمِائَةَ مِنَ الإِبِلِ؛ فَقَالُوْا: يَغْفِرُ اللهُ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ! يُعْطِي قُرَيْشاً وَيَدَعُنَا، وَسُيُوْفُنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ؟ قَالَ أَنَسٌ: فَحُدِّثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَقَالَتِهِمْ، فَأَرْسَلَ إِلَى الأَنْصَارِ فَجَمَعَهُمْ فِيْ قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ، وَلَمْ يَدْعُ مَعَهُمْ أَحَداً غَيْرَهُمْ، فَلَمَّا اجْتَمَعُوْا جَاءَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: ((مَا كَانَ حَدِيْثٌ بَلَغَنِيْ عَنْكُمْ؟)) قَالَ لَهُ فُقَهَاؤُهُمْ: أَمَّا ذَوُوْ آرَائِنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَلَمْ يَقُوْلُوْا شَيْئاً، وَأَمَّا أُنَاسٌ مِنَّا حَدِيْثَةٌ أَسْنَانُهُمْ، فَقَالُوْا: يَغْفِرُ اللهُ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ! يُعْطِي قُرَيْشاً وَيَتْرُكُ الأَنْصَارَ، وَسُيُوْفُنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنِّيْ لأُعْطِي رِجَالاً حَدِيْثٌ عَهْدُهُمْ بِكُفْرٍ، أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالأَمْوَالِ، وَتَرْجِعُوْنَ إِلَى رِحَالِكُمْ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَوَاللهِ! مَا تَنْقَلِبُوْنَ بِهِ، خَيْرٌ مِمَّا يَنْقَلِبُوْنَ بِهِ)). قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَدْ رَضِيْنَا. فَقَالَ لَهُمْ: ((إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِيْ أَثَرَةً شَدِيْدَةً، فَاصْبِرُوْا حَتَّى تَلْقَوُا اللهَ وَرَسُوْلَهُ ﷺ عَلَى الْحَوْضِ)). قَالَ أَنَسٌ: فَلَمْ نَصْبِرْ.

632. Anas bin Malik r.a. berkata: Sesungguhnya beberapa orang sahabat Anshar berkata: Semoga Allah mengampuni Rasulullah saw. Beliau telah memberi bagian hasil perang Hunain lawan Hawazin kepada tokoh-tokoh Quraisy dan meninggalkan kami padahal pedang kami masih meneteskan darah mereka.

Anas berkata: Berita itu telah sampai kepada Rasulullah saw. Maka langsung memanggil mereka dan dikumpulkan dalam kemah dari kulit, dan tidak mengizinkan orang lain masuk. Ketika telah berkumpul semuanya maka Nabi saw. datang lalu bersabda: "Apakah berita yang telah sampai kepadaku dari kalian?" Jawab orang-orang terkemuka dari mereka: Adapun orang-orang yang pandai dari kami tidak berkata apa-apa ya Rasulullah, dan berita

itu keluar dari pemuda-pemuda yang berkata: Semoga Allah mengampunkan Rasulullah, beliau telah memberi tokoh-tokoh Quraisy dan meninggalkan Anshar, sedang pedang kami masih meneteskan darah mereka. Jawab Nabi saw.: Sungguh aku telah memberi kepada orang-orang yang baru masuk Islam dan baru meninggalkan kufur, apakah kalian tidak rela jika orang-orang kembali membawa harta, sedang kalian kembali ke kampung membawa Rasulullah saw. Demi Allah yang kamu bawa itu jauh lebih baik dari apa yang mereka bawa. Jawab Anshar: Baiklah ya Rasulullah, kami puas. Kemudian Nabi saw. bersabda: Sungguh kalian akan mengalami sepeninggalku berebut kepentingan diri sendiri yang sangat keras karena itu sabarlah kalian hingga bertemu (kembali kepada) Allah dan Rasulullah saw. di depan *haudh* (telaga Al-Kautsar). Anas r.a. berkata: Kami merasa tidak sabar. (Bukhari, Muslim).

٦٣٣- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَعَا النَّبِيُّ ﷺ الأَنْصَارَ، فَقَالَ: «هَلْ فِيْكُمْ أَحَدٌ مِنْ غَيْرِكُمْ؟» قَالُوْا: لاَ، إِلاَّ ابْنَ أُخْتٍ لَنَا؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «ابْنُ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ».

633. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. memanggil sahabat Anshar, lalu bertanya: Apakah ada orang selain kamu? Jawab mereka: Tidak ada kecuali keponakan kami (putra dari saudara perempuan). Maka sabda Nabi saw.: Keponakan itu termasuk kaum itu juga (yakni meskipun ayahnya dari lain suku). (Bukhari, Muslim).

٦٣٤- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَتِ الأَنْصَارُ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَأَعْطَى قُرَيْشاً: وَاللهِ! إِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْعَجَبُ، إِنَّ سُيُوْفَنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَاءِ قُرَيْشٍ، وَغَنَائِمُنَا تُرَدُّ عَلَيْهِمْ! فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَدَعَا الأَنْصَارَ. قَالَ: فَقَالَ: «مَا الَّذِيْ بَلَغَنِيْ عَنْكُمْ؟» وَكَانُوْا لاَ يَكْذِبُوْنَ. فَقَالُوْا: هُوَ الَّذِيْ بَلَغَكَ. قَالَ: «أَوْ لاَ تَرْضَوْنَ أَنْ يَرْجِعَ النَّاسُ بِالْغَنَائِمِ إِلَى بُيُوْتِهِمْ، وَتَرْجِعُوْنَ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلَى بُيُوْتِكُمْ؟ لَوْ سَلَكَتِ الأَنْصَارُ وَادِياً أَوْ شِعْباً لَسَلَكْتُ وَادِيَ الأَنْصَارِ أَوْ شِعْبَهُمْ».

634. Anas r.a. berkata: Ketika Fathu Makkah, dan Nabi saw. telah memberi bagian yang besar bagi tokoh-tokoh Quraisy, maka berkata beberapa orang dari sahabat Anshar, sungguh suatu yang ajaib, pedang kami yang mencucurkan darah Quraisy, sedang hasil perang diberikan kepada Quraisy. Suara ini sampai kepada Nabi saw. Maka langsung Nabi saw. memanggil dan mengumpulkan

sahabat Anshar, lalu bertanya: Apakah suara yang telah aku dengar dari kalian? Karena mereka jujur tidak berdusta, maka mereka menjawab: Ya, itulah yang engkau dengar. Lalu Nabi saw. bertanya: Apakah kalian tidak rela jika semua orang kembali ke rumah mereka dengan membawa ghanimah (harta benda hasil keuntungan perang), sedang kalian pulang membawa Rasulullah saw. ke daerahmu (ke rumahmu), andaikan Anshar berjalan menyeberang lembah atau *syi'ib* (jalan di bukit atau pegunungan), niscaya aku mengikuti lembah atau *syi'ib* mereka . (Bukhari, Muslim).

٦٣٥- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ الْتَقَى هَوَازِنَ، وَمَعَ النَّبِيِّ ﷺ عَشَرَةُ آلاَفٍ وَالطُّلَقَاءُ فَأَدْبَرُوْا. قَالَ: ((يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ!)) قَالُوْا: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَسَعْدَيْكَ! لَبَّيْكَ، نَحْنُ بَيْنَ يَدَيْكَ! فَنَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: ((أَنَا عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ)). فَانْهَزَمَ الْمُشْرِكُوْنَ، فَأَعْطَى الطُّلَقَاءَ وَالْمُهَاجِرِيْنَ وَلَمْ يُعْطِي الأَنْصَارَ شَيْئاً. فَقَالُوْا؛ فَدَعَاهُمْ فَأَدْخَلَهُمْ فِيْ قُبَّةٍ، فَقَالَ: ((أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالشَّاةِ وَالْبَعِيْرِ وَتَذْهَبُوْنَ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟)) فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِياً وَسَلَكَتِ الأَنْصَارُ شِعْباً لاَخْتَرْتُ شِعْبَ الأَنْصَارِ)).

635. Anas r.a. berkata: Ketika perang Hunain lawan Hawazin, yang ikut bersama Nabi saw. sepuluh ribu sahabat Muhajirin dan Anshar dan tawanan Fathu Makkah yang telah dibebaskan, tiba-tiba mereka ini lari tunggang langgang ketika menerima serangan hebat dari Hawazin. Maka Nabi saw. bersabda: Hai sahabat Anshar! Jawab mereka: *Labbaika ya Rasulullah wa sa'daika*, labbaika kami siap di depanmu. Maka segera Nabi saw. melanjutkan serangan terhadap Hawazin itu sambil bersabda: Aku hamba Allah dan utusan-Nya. Akhirnya kalahlah kaum musyrikin. Kemudian hasil ghanimah hanya diberikan kepada tokoh Quraisy dan sahabat Muhajirin, sedang Anshar tidak diberi apa-apa. Sehingga timbul suara mereka yang kurang sedap itu. Lalu dipanggil mereka oleh Nabi saw. dan dimasukkan dalam kubah dan ditanya: Apakah kalian tidak rela jika orang-orang pulang membawa kambing, unta sedang kalian pulang membawa Rasulullah saw. Juga Nabi saw. bersabda: Andaikan orang-orang melalui sebuah lembah, *wadi* (sedang) Anshar melalui *syi'ib* (jalan di bukit atau pegunungan), pasti aku memilih *syi'ib* Anshar. (Bukhari, Muslim).

٦٣٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ، قَالَ: لَمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ قَسَمَ فِي النَّاسِ فِي الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَلَمْ

يُعْطِ الْأَنْصَارَ شَيْئاً؛ فَكَأَنَّهُمْ وَجَدُوْا، إِذْ لَمْ يُصِبْهُمْ مَا أَصَابَ النَّاسَ، فَخَطَبَهُمْ فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! أَلَمْ أَجِدْكُمْ ضُلاَّلاً فَهَدَاكُمُ اللهُ بِيْ، وَكُنْتُمْ مُتَفَرِّقِيْنَ فَأَلَّفَكُمُ اللهُ بِيْ، وَعَالَةً فَأَغْنَاكُمُ اللهُ بِيْ؟» كُلَّمَا قَالَ شَيْئاً، قَالُوْا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَمَنُّ؛ قَالَ: «مَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ تُجِيْبُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ؟» قَالَ: كُلَّمَا قَالَ شَيْئاً، قَالُوْا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَمَنُّ. قَالَ: «لَوْ شِئْتُمْ قُلْتُمْ: جِئْتَنَا كَذَا وَكَذَا، أَتَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالشَّاةِ وَالْبَعِيْرِ وَتَذْهَبُوْنَ بِالنَّبِيِّ ﷺ إِلَى رِحَالِكُمْ؟ لَوْ لاَ الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الْأَنْصَارِ، وَلَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِياً وَشِعْباً لَسَلَكْتُ وَادِيَ الْأَنْصَارِ وَشِعْبَهَا، الْأَنْصَارُ شِعَارٌ وَالنَّاسُ دِثَارٌ، إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِيْ أَثَرَةً فَاصْبِرُوْا حَتَّى تَلْقَوْنِيْ عَلَى الْحَوْضِ».

636. Abdullah bin Zaid bin Ashim r.a. berkata: Ketika Allah telah memberikan hasil fai' (ghanimah) Hunain kepada Nabi saw. lalu dibaginya kepada orang-orang *mualaf*, dan tidak memberi bagian kepada sahabat Anshar, mereka merasa menyesal karena tidak mendapat bagian seperti orang-orang, mendadak Nabi saw. mengumpulkan mereka dan berkhotbah: Hai sahabat Anshar, tidakkah aku mendapatkan kalian sesat, maka Allah memberi petunjuk kepadamu dengan aku, dahulu kalian berpecah belah maka Allah mempersatukan kalian dengan aku, kalian dahulu miskin maka Allah mengayakan kamu dengan aku. Semua sabda Nabi saw. itu dijawab oleh Anshar: *Allahu wa rasuluhu amannu* (Allah dan Rasulullah yang berjasa/berbudi). Lalu oleh Nabi saw. ditanya: Mengapakah kalian tidak menjawab (memberi reaksi) terhadap Rasulullah saw. dan hanya berkata: Allah dan Rasulullah yang berkarunia dan berbudi. Sabda Nabi saw.: Andaikan kalian akan menjawab dapat berkata: Engkau datang kepada kami dalam keadaan begini dan begitu. Apakah kalian rela jika orang-orang pulang membawa kambing dan unta sedang kalian pulang membawa Nabi saw. ke tempatmu, andaikan bukan karena hijrah niscaya aku termasuk seorang Anshar, dan andaikan semua orang melalui lembah Syi'ib pasti aku akan melalui lembah Anshar, Anshar bagaikan baju dalam dan semua orang sebagai baju luar, sesungguhnya kalian akan menghadapi sepeninggalku kelak masa mengutamakan kepentingan diri sendiri, maka sabarlah kamu hingga bertemu denganku di *haudh* (telaga) Kautsar di hari kiamat kelak. (Bukhari, Muslim). Jawab mereka: Insya Allah, kami akan sabar.

٦٣٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ آثَرَ النَّبِيُّ ﷺ أُنَاساً فِي الْقِسْمَةِ، فَأَعْطَى الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ، وَأَعْطَى عُيَيْنَةَ مِثْلَ ذٰلِكَ، وَأَعْطَى أُنَاساً مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ، فَآثَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ؛ قَالَ رَجُلٌ: وَاللهِ! إِنَّ هٰذِهِ الْقِسْمَةَ مَا عُدِلَ فِيْهَا، وَمَا أُرِيْدَ بِهَا وَجْهُ اللهِ. فَقُلْتُ: وَاللهِ! لَأُخْبِرَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ((فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلِ اللهُ وَرَسُوْلُهُ؟ رَحِمَ اللهُ مُوْسَى، قَدْ أُوْذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ هٰذَا فَصَبَرَ)).

637. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Ketika selesai perang Hunain Nabi saw. mengutamakan beberapa tokoh Quraisy dalam pembagian ghanimah (fai'), maka memberi kepada Al-Aqra' bin Habis seratus unta, Uyainah juga diberi sebanyak itu, dan memberi beberapa orang terkemuka juga, maka mengutamakan mereka dalam pembagian, sehingga ada orang berkata: Demi Allah pembagian itu tidak adil, dan tidak karena Allah.

Abdullah bin Mas'ud berkata: Demi Allah akan aku sampaikan berita ini kepada Rasulullah saw. Maka ketika aku beri tahukan kepada Nabi saw. beliau bersabda: Maka siapakah yang adil, jika Allah dan Rasulullah dianggap tidak adil? Semoga Allah memberi rahmat kepada Musa, dia telah diganggu lebih banyak dari ini maka ia sabar. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGENAI ORANG-ORANG KHAWARIJ DAN SIFAT MEREKA

٦٣٨- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقْسِمُ غَنِيْمَةً بِالْجِعْرَانَةِ، إِذْ قَالَ لَهُ رَجُلٌ: اعْدِلْ. فَقَالَ لَهُ: ((شَقِيْتُ إِنْ لَمْ أَعْدِلْ)).

638. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. membagi ghanimah di Ji'ranah, tiba-tiba ada orang berkata kepadanya: Berlaku adillah. Dijawab oleh Nabi saw.: Celaka aku jika tidak berlaku adil. (Bukhari, Muslim).

٦٣٩- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِذُهَيْبَةٍ فَقَسَمَهَا بَيْنَ الْأَرْبَعَةِ، الْأَقْرَعِ

بْنِ حَابِسٍ الْحَنْظَلِيِّ ثُمَّ الْمُجَاشِعِيِّ، وَعُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرٍ الْفَزَارِيِّ، وَزَيْدٍ الطَّائِيِّ، ثُمَّ أَحَدِ بَنِي نَبْهَانَ، وَعَلْقَمَةَ بْنِ عُلاَثَةَ الْعَامِرِيِّ، ثُمَّ أَحَدِ بَنِي كِلاَبٍ؛ فَغَضِبَتْ قُرَيْشٌ وَالأَنْصَارُ. قَالُوْا: يُعْطِي صَنَادِيْدَ أَهْلَ نَجْدٍ وَيَدَعُنَا؟ قَالَ: ((إِنَّمَا أَتَأَلَّفُهُمْ)). فَأَقْبَلَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ، مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ، نَاتِئُ الْجَبِيْنِ، كَثُّ اللِّحْيَةِ، مَحْلُوْقٌ، فَقَالَ: اتَّقِ اللهَ يَا مُحَمَّدُ! فَقَالَ: ((مَنْ يُطِعِ اللهَ إِذَا عَصَيْتُ؟ أَيَأْمَنُنِي اللهُ عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ وَلاَ تَأْمَنُوْنَنِي!)) فَسَأَلَهُ رَجُلٌ قَتْلَهُ، أَحْسِبُهُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيْدِ، فَمَنَعَهُ. فَلَمَّا وَلَّى، قَالَ: ((إِنَّ مِنْ ضِئْضِئِ هٰذَا)) أَوْ ((فِيْ عَقِبِ هٰذَا قَوْمٌ يَقْرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُوْنَ مِنَ الدِّيْنِ مُرُوْقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ، يَقْتُلُوْنَ أَهْلَ الإِسْلاَمِ، وَيَدَعُوْنَ أَهْلَ الأَوْثَانِ، لَئِنْ أَنَا أَدْرَكْتُهُمْ لأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ عَادٍ)).

639. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Ali bin Abi Thalib r.a. mengirimkan kepada Nabi saw. beberapa potongan emas, maka oleh Nabi saw. dibagi di antara beberapa orang yaitu Al-Aqra' bin Habis Al-Hanzhali Al-Mujasyi'i dan Uyainah bin Badr Al-Fazari, dan Zaid At-Tha'i, kemudian seorang dari suku Nabhan dan 'Alqamah bin Ulatsah Al-Amiri dan seorang dari suku Bani Kilab, maka marahlah orang-orang dari Quraisy dan Anshar, hingga mereka berkata: Memberi tokoh-tokoh Najd dan meninggalkan kami. Jawab Nabi saw.: Aku ingin menjinakkan hati mereka. Tiba-tiba datang seorang yang cekung matanya, menonjol bagian depan pipi dan dahinya, tebal jenggotnya, botak kepalanya berkata kepada Nabi saw.: Bertakwalah kepada Allah hai Muhammad. Jawab Nabi saw.: Siapakah yang taat kepada Allah jika aku maksiat, apakah Allah telah mempercayai aku terhadap semua penduduk bumi sedang kalian tidak percaya padaku. Maka ada orang minta izin kepada Nabi saw. untuk membunuhnya (aku kira Khalid bin Al-Walid) tetapi ditolak oleh Nabi saw. Kemudian setelah pergi orang itu, Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya akan keluar dari turunan orang itu orang-orang yang pandai membaca Al-Quran tetapi tidak lebih dari tenggorokannya, mereka keluar dari agama bagaikan anak panah terlepas dari busurnya, mereka akan membunuh orang-orang Islam dan membiarkan penyembah berhala (orang kafir). Jika aku mendapatkan mereka niscaya aku bunuh mereka bagaikan terbunuhnya kaum Aad. (Bukhari, Muslim).

٦٤٠- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَعَثَ عَلِيُّ بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، مِنَ الْيَمَنِ بِذُهَيْبَةٍ فِيْ أَدِيْمٍ مَقْرُوْظٍ؛ لَمْ تُحَصَّلْ مِنْ تُرَابِهَا، قَالَ: فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ: بَيْنَ عُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرٍ، وَأَقْرَعَ بْنِ حَابِسٍ، وَزَيْدِ الْخَيْلِ، وَالرَّابِعُ إِمَّا عَلْقَمَةُ وَإِمَّا عَامِرُ بْنُ الطُّفَيْلِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: كُنَّا نَحْنُ أَحَقَّ بِهٰذَا مِنْ هٰؤُلاَءِ. قَالَ: فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: «أَلاَ تَأْمَنُوْنِيْ وَأَنَا أَمِيْنُ مَنْ فِي السَّمَاءِ، يَأْتِيْنِيْ خَبَرُ السَّمَاءِ صَبَاحاً وَمَسَاءً؟» قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ، مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ، نَاشِزُ الْجَبْهَةِ، كَثُّ اللِّحْيَةِ، مَحْلُوْقُ الرَّأْسِ، مُشَمَّرُ الإِزَارِ؛ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اتَّقِ اللهَ. قَالَ: «وَيْلَكَ أَوْ لَسْتُ أَحَقَّ أَهْلِ الأَرْضِ أَنْ يَتَّقِيَ اللهَ؟» قَالَ: ثُمَّ وَلَّى الرَّجُلُ.

قَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيْدِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَلاَ أَضْرِبُ عُنُقَهُ؟ قَالَ: «لاَ، لَعَلَّهُ أَنْ يَكُوْنَ يُصَلِّيَ» قَالَ خَالِدٌ: وَكَمْ مِنْ مُصَلٍّ يَقُوْلُ بِلِسَانِهِ مَا لَيْسَ فِيْ قَلْبِهِ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنِّيْ لَمْ أُوْمَرْ أَنْ أَنْقُبَ قُلُوْبَ النَّاسِ، وَلاَ أَشُقَّ بُطُوْنَهُمْ». قَالَ: ثُمَّ نَظَرَ إِلَيْهِ، وَهُوَ مُقَفٍّ، فَقَالَ: «إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ ضِئْضِئِيْ هٰذَا قَوْمٌ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ رَطْباً، لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُوْنَ مِنَ الدِّيْنِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ». وَأَظُنُّهُ قَالَ: «لَئِنْ أَدْرَكْتُهُمْ لأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ ثَمُوْدَ».

640. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Ali bin Abi Thalib r.a. mengirim beberapa potong emas kepada Nabi saw. di dalam kulit yang baru disamak dan belum bersih benar, lalu oleh Nabi saw. dibagi pada empat orang: Uyainah bin Badr, Aqra' bin Habis, Zaidul Khail dan yang keempat 'Alqamah atau Amir bin At-Thufail, lalu seorang sahabat berkata: Kami yang lebih berhak untuk itu dari mereka. Kalimat itu sampai kepada Nabi saw.. Maka Nabi bersabda: Apakah kamu tidak percaya kepadaku padahal aku orang yang dipercaya di antara ahli langit, datang kepadaku berita dari langit pagi dan sore, tiba-tiba berdiri seorang yang cekung matanya menonjol tulang pipi

dan dahinya, lebat jenggotnya, tercukur kepalanya, menyingsing sarungnya, berkata: Ya Rasulullah, bertakwalah kepada Allah. Jawab Nabi saw.: Celaka engkau, bukankah aku yang paling bertakwa dari semua penduduk bumi? Kemudian pergilah orang itu. Khalid bin Al-Walid r.a. berkata: Ya Rasulullah, bolehkah aku penggal lehernya? Jawab Nabi saw.: Tidak, mungkin ia masih shalat. Khalid berkata: Berapa banyak orang yang shalat, mengatakan dengan lidahnya apa yang berbeda dengan isi hatinya. Jawab Nabi saw.: Aku tidak disuruh mengorek hati orang atau membelah perut mereka. Kemudian Nabi saw. melihat orang itu dari belakangnya lalu bersabda: Akan keluar dari turunan orang itu suatu kaum yang membaca kitab Allah dengan lancar baik, tetapi tidak lebih dari tenggorokan mereka, mereka terlepas dari agama bagaikan anak panah dari busurnya ketika dilepas. Aku kira bersabda: Jika aku mendapati masa mereka akan aku bunuh mereka bagaikan kaum Tsamud. (Bukhari, Muslim).

٦٤١- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((يَخْرُجُ فِيْكُمْ قَوْمٌ تَحْقِرُوْنَ صَلاَتَكُمْ مَعَ صَلاَتِهِمْ، وَصِيَامَكُمْ مَعَ صِيَامِهِمْ، وَعَمَلَكُمْ مَعَ عَمَلِهِمْ، وَيَقْرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ، لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُوْنَ مِنَ الدِّيْنِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، يَنْظُرُ فِي النَّصْلِ فَلاَ يَرَى شَيْئاً، وَيَنْظُرُ فِي الْقِدْحِ فَلاَ يَرَى شَيْئاً، وَيَنْظُرُ فِي الرِّيْشِ فَلاَ يَرَى شَيْئاً، وَيَتَمَارَى فِي الْفُوْقِ)).

641. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan keluar di antara kamu suatu kaum, kamu akan merasa rendah (sedikit) shalatmu jika dibanding dengan shalat mereka dan sedikit puasamu bila dibanding dengan puasa mereka, dan sedikit amalmu jika dibanding dengan amal mereka, mereka membaca Al-Quran tetapi tidak lebih dari tenggorokan mereka, mereka keluar dari agama bagaikan anak panah terlepas dari busurnya, jika dilihat di ujung panah tidak terdapat apa-apa, di kayunya juga tidak terlihat apa-apa, juga di bulunya tidak terdapat apa-apa, dan berlomba di dalam senarnya. (Bukhari, Muslim).

٦٤٢- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَهُوَ يَقْسِمُ قَسْماً، أَتَاهُ ذُو الْخُوَيْصِرَةِ، وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِيْ تَمِيْمٍ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اِعْدِلْ! فَقَالَ: ((وَيْلَكَ! وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ؟ قَدْ خِبْتَ وَخَسِرْتَ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلُ)). فَقَالَ

عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ائْذَنْ لِيْ فِيْهِ، فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ. فَقَالَ: ((دَعْهُ، فَإِنَّ لَهُ أَصْحَاباً يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ صَلاَتَهُ مَعَ صَلاَتِهِمْ، وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ، يَقْرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ، لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُوْنَ مِنَ الدِّيْنِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، يُنْظَرُ إِلَى نَصْلِهِ، فَلاَ يُوْجَدُ فِيْهِ شَيْءٌ؛ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى رِصَافِهِ، فَلاَ يُوْجَدُ فِيْهِ شَيْءٌ؛ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى نَضِيِّهِ، وَهُوَ قِدْحُهُ، فَلاَ يُوْجَدُ فِيْهِ شَيْءٌ؛ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى قُذَذِهِ، فَلاَ يُوْجَدُ فِيْهِ شَيْءٌ؛ قَدْ سَبَقَ الْفَرْثَ وَالدَّمَ؛ آيَتُهُمْ رَجُلٌ أَسْوَدُ، إِحْدَى عَضُدَيْهِ مِثْلُ ثَدْيِ الْمَرْأَةِ، أَوْ مِثْلُ الْبَضْعَةِ تَدَرْدَرُ وَيَخْرُجُوْنَ عَلَى حِيْنِ فُرْقَةٍ مِنَ النَّاسِ)).

قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ: فَأَشْهَدُ أَنِّيْ سَمِعْتُ هٰذَا الْحَدِيْثَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَأَشْهَدُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ قَاتَلَهُمْ، وَأَنَا مَعَهُ، فَأَمَرَ بِذٰلِكَ الرَّجُلِ، فَالْتُمِسَ فَأُتِيَ بِهِ، حَتَّى نَظَرْتُ إِلَيْهِ عَلَى نَعْتِ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِيْ نَعَتَهُ.

642. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. yang sedang membagi bagian, tiba-tiba datang Dzul Khuwaishirah dari suku Bani Tamim berkata: Ya Rasulullah, berlaku adillah. Jawab Nabi saw.: Celaka engkau, siapakah yang dapat berlaku adil jika aku tidak adil, sungguh kecewa dan rugi engkau jika aku tidak adil. Lalu Umar. r.a. berkata: Ya Rasulullah, izinkan aku untuk memenggal lehernya. Jawab Nabi saw.: Biarlah, sebab ia mempunyai kawan-kawan yang kamu merasa rendah bila dibanding shalatmu dengan shalat mereka dan puasamu dengan puasa mereka, mereka membaca Al-Quran, tidak lebih dari tenggorokan, mereka akan terlepas dari agama bagaikan anak panah terlepas dari busurnya, bila dilihat ujungnya tidak ada apa-apa, seolah-oleh bercampur kotoran darah, tanda mereka itu seorang hitam di salah satu lengan tangan bagian atas ada daging bagaikan tetek wanita selalu goyang (bergerak) dan mereka akan keluar ketika orang-orang sudah berpecah belah. Abu Said r.a. berkata: Aku berani bersaksi bahwa aku telah mendengar hadis ini dari Rasulullah saw. dan aku bersaksi bahwa Ali bin Abi Thalib telah memerangi mereka dan aku bersama Ali bin Abi Thalib r.a. dan Ali menyuruh supaya diselidiki (dicari) orang itu dan dibawa kepadanya, sehingga aku dapat melihatnya sebagaimana yang disebut sifatnya oleh Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN UNTUK MEMBUNUH KAUM KHAWARIJ

٦٤٣- حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَلأَنْ أَخِرَّ مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكْذِبَ عَلَيْهِ، وَإِذَا حَدَّثْتُكُمْ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ، فَإِنَّ الْحَرْبَ خَدْعَةٌ. سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((يَأْتِي فِيْ آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ، حُدَثَاءُ الأَسْنَانِ، سُفَهَاءُ الأَحْلاَمِ، يَقُوْلُوْنَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ، يَمْرُقُوْنَ مِنَ الإِسْلاَمِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، لاَ يُجَاوِزُ إِيْمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ، فَأَيْنَمَا لَقِيْتُمُوْهُمْ فَاقْتُلُوْهُمْ، فَإِنَّ قَتْلَهُمْ أَجْرٌ لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)).

643. Ali r.a. berkata: Jika aku menceritakan kepadamu hadis Rasulullah, maka sekiranya aku jatuh dari langit lebih ringan bagiku daripada berdusta atas nama Nabi saw. dan jika aku menceritakan kepadamu urusanku sendiri maka perang itu memang mengandung siasat (tipu daya). Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan datang di akhir zaman suatu kaum, muda-muda usianya, kurang sehat cara berpikirnya, mereka itu berdalil dari Al-Quran dan hadis tetapi mereka keluar dari agama Islam sebagaimana anak panah terlepas dari busurnya, iman mereka tidak lebih dari tenggorokan, maka di mana saja kalian mendapatkan mereka bunuhlah mereka karena membunuh mereka akan berupa pahala bagi pembunuhnya di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

BAB: GOLONGAN KHAWARIJ SEJAHAT-JAHAT MAKHLUK

٦٤٤- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ. عَنْ يُسَيْرِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قُلْتُ لِسَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ: هَلْ سَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ فِي الْخَوَارِجِ شَيْئاً؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ، وَأَهْوَى بِيَدِهِ قِبَلَ الْعِرَاقِ: ((يَخْرُجُ مِنْهُ قَوْمٌ يَقْرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ، لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُوْنَ مِنَ الإِسْلاَمِ مُرُوْقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ)).

644. Yusair bin Amr berkata: Aku bertanya kepada Sahl bin Hunaif r.a.: Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah saw. menyebut (menerangkan) mengenai Khawarij? Jawabnya: Ya, aku telah mendengar Nabi saw. bersabda

sambil menunjuk dengan tangannya ke arah Irak: Akan keluar di sana suatu kaum yang pandai membaca Al-Quran tetapi tidak lebih dari tenggorokan mereka, mereka keluar dari agama Islam bagaikan terlepasnya anak panah dari busurnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM ZAKAT (SHADAQAH) PADA RASULULLAH DAN KELUARGANYA (BANI HASYIM DAN BANI AL-MUTTHALIB)

٦٤٥- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُؤْتَى بِالتَّمْرِ عِنْدَ صِرَامِ النَّخْلِ؛ فَيَجِيْءُ هٰذَا بِتَمْرِهِ، وَهٰذَا مِنْ تَمْرِهِ، حَتَّى يَصِيْرَ عِنْدَهُ كَوْماً مِنْ تَمْرٍ. فَجَعَلَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَلْعَبَانِ بِذٰلِكَ التَّمْرِ؛ فَأَخَذَ أَحَدُهُمَا تَمْرَةً فَجَعَلَهَا فِيْ فِيْهِ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَأَخْرَجَهَا مِنْ فِيْهِ، فَقَالَ: «أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ آلَ مُحَمَّدٍ ﷺ لاَ يَأْكُلُوْنَ الصَّدَقَةَ؟».

645. Abu Hurairah r.a. berkata: Biasa di waktu orang mengetam kurma membawa bagian zakat (shadaqahnya) kepada Nabi saw. sehingga berupa tumpukan kurma, tiba-tiba datang Al-Hasan dan Al-Husain bermain-main dengan kurma, lalu yang satu mengambil dan dimakannya, Nabi saw. melihat itu langsung mengeluarkan kurma itu dari mulutnya dan bersabda: Apakah engkau tidak mengetahui keluarga Muhammad tidak boleh makan shadaqah (zakat). (Bukhari, Muslim).

٦٤٦- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنِّي لأَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِي فَأَجِدُ التَّمْرَةَ سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِي فَأَرْفَعُهَا لآكُلَهَا، ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُوْنَ صَدَقَةً فَأُلْقِيْهَا».

646. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ada kalanya aku pulang ke rumah istriku, lalu aku mendapat sebiji kurma jatuh di tempat tidurku, lalu aku angkat untuk kumakan, kemudian aku khawatir bahwa itu kurma dari shadaqah, maka aku letakkan kembali. (Bukhari, Muslim). Yakni tidak jadi dimakan. Menghindari syubhat khawatir dari yang haram.

٦٤٧- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِتَمْرَةٍ مَسْقُوْطَةٍ، فَقَالَ: «لَوْ لاَ أَنْ تَكُوْنَ صَدَقَةً لأَكَلْتُهَا».

647. Anas r.a. berkata: Nabi saw. berjalan melihat kurma yang jatuh di tanah maka beliau bersabda: Andaikan aku tidak khawatir itu dari kurma shadaqah (zakat) niscaya aku makan. (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. BOLEH MAKAN HADIAH, MESKIPUN HADIAH ITU DARI ORANG YANG DISHADAQAHI ORANG

٦٤٨- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِلَحْمٍ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيْرَةَ، فَقَالَ: ((هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ)).

648. Anas r.a. berkata: Nabi saw. dihidangi daging oleh Barirah, sedang Barirah mendapat daging itu dari orang, maka Nabi saw. bersabda: Itu daging kepada Barirah berupa shadaqah, tetapi dari Barirah kepada kami sebagai hadiah. (Bukhari, Muslim).

٦٤٩- حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالَ: ((هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟)) فَقَالَتْ: لَا! إِلَّا شَيْءٌ بَعَثَتْ بِهِ إِلَيْنَا نُسَيْبَةُ مِنَ الشَّاةِ الَّتِيْ بَعَثْتَ بِهَا مِنَ الصَّدَقَةِ. فَقَالَ: ((إِنَّهَا قَدْ بَلَغَتْ مَحِلَّهَا)).

649. Ummu Athiyah Al-Anshariyah r.a. berkata: Nabi saw. masuk ke rumah 'Aisyah r.a. lalu tanya: Apakah ada makanan? Jawab 'Aisyah: Tidak ada, kecuali hadiah dari Nusaibah daging dari kambing yang engkau kirim kepadanya dari bagian shadaqah itu. Jawab Nabi saw.: Itu telah sampai ke tempatnya. (Bukhari, Muslim).

Yakni ketika dikirim ke Nusaibah berupa shadaqah, kemudian setelah sampai di tempat berpindah kepada kami berupa hadiah.

BAB: NABI SAW. MENERIMA DAN MAKAN HADIAH DAN TIDAK MAKAN SHADAQAH

٦٥٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ: ((أَهَدِيَّةٌ أَمْ صَدَقَةٌ؟)) فَإِنْ قِيْلَ صَدَقَةٌ، قَالَ لِأَصْحَابِهِ: ((كُلُوْا))، وَلَمْ يَأْكُلْ. وَإِنْ قِيْلَ هَدِيَّةٌ، ضَرَبَ بِيَدِهِ، ﷺ، فَأَكَلَ مَعَهُمْ.

650. Abu Hurairah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. jika diantari orang lalu bertanya: Apakah hadiah atau shadaqah? Jika dijawab shadaqah, maka Nabi saw. menyuruh sahabatnya: Makanlah kalian. Sedang Nabi saw. tidak ikut makan. Tetapi jika dijawab: Hadiah maka ikut makan bersama sahabatnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENDOAKAN ORANG YANG MEMBAWA SHADAQAHNYA

٦٥١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ قَالَ: «اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ فُلَانٍ». فَأَتَاهُ أَبِيْ بِصَدَقَتِهِ، فَقَالَ: «اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِيْ أَوْفَى».

651. Abdullah bin Abi Aufa r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika didatangi oleh kaum yang membawa shadaqah mereka, lalu berdoa: *Allahumma shalli ala aali Fulan* (Ya Allah, berilah rahmat kepada keluarga Fulan), maka ayahku membawa shadaqahnya kepada Nabi saw. dan didoakan oleh Nabi saw.: *Allahumma shalli ala aali Abi Aufa* (Ya Allah, berilah rahmat kepada keluarga Abu Aufa). (Bukhari, Muslim).

oOo

KITAB PUASA

BAB: FADHILAH BULAN RAMADAN

٦٥٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فُتِحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ، وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِيْنُ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٥- باب هل يقال رمضان أو شهر رمضان

652. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika tiba bulan Ramadan terbuka semua pintu langit dan ditutup pintu-pintu Jahanam dan dirantai setan. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB PUASA RAMADAN KARENA TERLIHAT HILAL JIKA TIDAK MAKA DICUKUPKAN BILANGAN TIGA PULUH HARI

٦٥٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، ذَكَرَ رَمَضَانَ فَقَالَ: ((لاَ تَصُوْمُوْا حَتَّى تَرَوُا الْهِلاَلَ، وَلاَ تُفْطِرُوْا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوْا لَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ١١- باب قول النبي ﷺ إذا رأيتم الهلال فصوموا .

653. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah ketika menyebut Ramadan bersabda: Jangan puasa sehingga kalian melihat hilal (bulan sabit) dan jangan berhari raya sehingga melihat hilal, maka jika tertutup oleh awan maka perkirakanlah. (Bukhari, Muslim).

٦٥٤- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((الشَّهْرُ هٰكَذَا وَهٰكَذَا)) يَعْنِيْ ثَلاَثِيْنَ. ثُمَّ قَالَ: ((وَهٰكَذَا وَهٰكَذَا وَهٰكَذَا)) يَعْنِيْ تِسْعاً وَعِشْرِيْنَ، يَقُوْلُ، مَرَّةً ثَلاَثِيْنَ وَمَرَّةً تِسْعاً وَعِشْرِيْنَ.

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ٢٥- باب اللعان وقول الله تعالى والذين يرمون أزواجهم.

654. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bulan itu begini, begini dan begini (sambil menunjukkan jari-jarinya sepuluh, sepuluh dan sembilan), kemudian bersabda: Dan begini, begini dan begini (sepuluh, sepuluh dan sepuluh), yakni Ada kalanya dua puluh sembilan dan ada kalanya tiga puluh hari. (Bukhari, Muslim).

٦٥٥- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: ((إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لاَ نَكْتُبُ وَلاَ نَحْسُبُ، الشَّهْرُ هٰكَذَا وَهٰكَذَا)) يَعْنِيْ مَرَّةً تِسْعَةً وَعِشْرِيْنَ، وَمَرَّةً ثَلاَثِيْنَ.

أخرجه البخاري في: ٣٠- كتاب الصوم: ١٣- باب قول النبي ﷺ لا نكتب ولا نحسب.

655. Ibnu Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kami umat yang *ummi* tidak dapat menulis dan menghitung (menghisab), bulan itu begini dan begini, yakni ada kalanya dua puluh sembilan dan ada kalanya tiga puluh. (Bukhari, Muslim).

٦٥٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:أو قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ :((صُوْمُوْا لِرُؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوْا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ غُبِّيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوْا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلاَثِيْنَ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠- كتاب الصوم: ١١- باب قول النبي ﷺ إذا رأيتم الهلال فصوموا وإذا رأيتموه فأفطروا.

656. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Puasalah kalian karena melihat hilal, dan berhari rayalah kalian karena melihat hilal, maka jika tersembunyi daripadamu maka cukupkan bilangan Syakban tiga puluh hari. (Bukhari, Muslim).

BAB: JANGAN MENDAHULUI RAMADAN DENGAN PUASA SEHARI ATAU DUA HARI

٦٥٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((لاَ يَتَقَدَّمَنَّ أَحَدُكُمْ رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ رَجُلٌ كَانَ يَصُوْمُ صَوْمَهُ فَلْيَصُمْ ذٰلِكَ الْيَوْمَ)).

كَانَ يَصُوْمُ صَوْمَهُ فَلْيَصُمْ ذٰلِكَ الْيَوْمَ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ١٤- باب لا يتقدمن رمضان بصوم يوم ولا يومين.

657. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan ada seorang mendahului puasa Ramadan dengan puasa sehari atau dua hari, kecuali bagi seorang yang biasa puasa hari itu, maka ia boleh puasa hari itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: ADA KALANYA BULAN ITU DUA PULUH SEMBILAN HARI

٦٥٨- حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَلَفَ لاَ يَدْخُلُ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ شَهْراً؛ فَلَمَّا مَضَى تِسْعَةٌ وَعِشْرُوْنَ يَوْماً غَدَا عَلَيْهِنَّ أَوْ رَاحَ؛ فَقِيْلَ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! حَلَفْتَ أَنْ لاَ تَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ شَهْراً. قَالَ: ((إِنَّ الشَّهْرَ يَكُوْنُ تِسْعَةً وَعِشْرِيْنَ يَوْماً)).

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب النكاح: ٩٢- باب هجرة النبي ﷺ نساءه في غير بيوتهن

658. Ummu Salamah r.a. berkata: Nabi saw. ketika bersumpah tidak akan masuk kepada istrinya selama sebulan, kemudian ketika telah berjalan dua puluh sembilan hari, maka Nabi saw. masuk di waktu pagi atau sore pada mereka, dan ketika ditanya: Ya Nabiyullah, engkau bersumpah tidak masuk selama sebulan? Jawab Nabi saw.: Sesungguhnya ada kalanya bulan itu dua puluh sembilan hari. (Bukhari, Muslim).

BAB: DUA BULAN YANG TIDAK BERKURANG

٦٥٩- حَدِيْثُ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((شَهْرَانِ لاَ يَنْقُصَانِ، شَهْرَا عِيْدٍ، رَمَضَانُ وَذُو الْحَجَّةِ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ١٢- باب شهرا عيد لا ينقصان

659. Abu Bakar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dua bulan yang tidak berkurang, yaitu dua hari raya, bulan Ramadan dan Dzul Hijjah. (Bukhari, Muslim). Yakni nilai keduanya tidak berkurang dalam arti kebesaran karunia Allah yang diturunkan pada keduanya.

٦٦٠- حَدِيْثُ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ - حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ- عَمَدْتُ إِلَى عِقَالٍ أَسْوَدَ، وَإِلَى عِقَالٍ أَبْيَضَ، فَجَعَلْتُهُمَا تَحْتَ وِسَادَتِيْ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ فِي اللَّيْلِ فَلاَ يَسْتَبِيْنُ لِيْ، فَغَدَوْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرْتُ لَهُ ذٰلِكَ، فَقَالَ: ((إِنَّمَا ذٰلِكَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَبَيَاضُ النَّهَارِ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ١٦- باب قول الله تعالى -وكلوا واشربوا حتى يتبين لكم-.

660. Adi bin Hatim r.a. berkata: Ketika turun ayat: *Hatta yatabayyana lakumul khaithul abyadhu minal khaithil aswadi* (sehingga kamu dapat membedakan antara benang putih dan benang hitam), maka aku ambil benang hitam dan benang putih dan aku letakkan keduanya di bawah bantalku, dan tiap bangun aku lihat, maka tetap aku tidak dapat membedakan, hingga pagi hari aku pergi kepada Nabi saw. dan aku beritakan kepadanya, tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Itu adalah hitam (gelap) malam dan putih (terangnya) siang. (Bukhari, Muslim).

٦٦١- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أُنْزِلَتْ- وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ- وَلَمْ يَنْزِلْ -مِنَ الْفَجْرِ- فَكَانَ رِجَالٌ، إِذَا أَرَادُوا الصَّوْمَ، رَبَطَ أَحَدُهُمْ فِيْ رِجْلِهِ الْخَيْطَ الأَبْيَضَ وَالْخَيْطَ الأَسْوَدَ، وَلَمْ يَزَلْ يَأْكُلُ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُ رُؤْيَتُهُمَا، فَأَنْزَلَ اللهُ بَعْدُ -مِنَ الْفَجْرِ- فَعَلِمُوْا أَنَّهُ إِنَّمَا يَعْنِي اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ١٦- باب قول الله تعالى -وكلوا واشربوا حتى يتبين لكم-.

661. Sahl bin Saad r.a. berkata: Ketika turun ayat: *Kulu wasyrabu hatta yatabayyana lakumul khaithul abyadhu minal khaithil aswadi*, dan belum turun kalimat lanjutannya: Minal fajri, maka orang-orang jika akan puasa mengikatkan di kakinya tali putih dan hitam, kemudian ia tetap makan minum sehingga dapat membedakan warna kedua tali itu, lalu Allah menurunkan minal fajri, maka dengan turunnya itu mereka mengerti bahwa yang

dimaksud benang putih dan benang hitam itu adalah siang dan malam. (Bukhari, Muslim).

٦٦٢- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتَّى يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ».

662. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Bilal itu azan agak malam, karena itu kamu boleh makan, minum sehingga Ibn Ummu Maktum azan. (Bukhari, Muslim).

٦٦٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ بِلاَلاً كَانَ يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «كُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَإِنَّهُ لاَ يُؤَذِّنُ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ».

أخرجه البخاري في: ٣٠- كتاب الصوم: ١٧- باب قول النبي ﷺ لا يمنعكم من سحوركم أذان بلال.

663. 'Aisyah r.a. berkata: Sesungguhnya Bilal azan agak malam, maka Nabi saw. bersabda: Kalian boleh makan, minum sehingga azannya Ibn Ummi Maktum, sebab ia tidak azan kecuali sesudah terbit fajar. (Bukhari, Muslim).

٦٦٤- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ» أَوْ «أَحَداً مِنْكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ مِنْ سَحُوْرِهِ، فَإِنَّهُ يُؤَذِّنُ» أَوْ «يُنَادِيْ بِلَيْلٍ لِيَرْجِعَ قَائِمَكُمْ وَلِيُنَبِّهَ نَائِمَكُمْ، وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَقُوْلَ الْفَجْرُ أَوِ الصُّبْحُ». وَقَالَ بِأَصَابِعِهِ وَرَفَعَهَا إِلَى فَوْقُ وَطَأْطَأَ إِلَى أَسْفَلُ «حَتَّى يَقُوْلَ هٰكَذَا».

أخرجه البخاري في: ١٠- كتاب الأذان: ١٣- باب الأذان قبل الفجر

664. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan ada orang yang tertahan untuk makan sahur karena mendengar azan Bilal, sebab ia azan agak malam untuk memulangkan orang yang belum pulang atau membangunkan orang yang masih tidur, dan bukan karena terbit fajar atau tiba waktu Subuh, Rasulullah berkata sambil menunjuk ke atas kemudian ke bawah, sehingga terbit fajar (begini). (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SAHUR (MENGAKHIRKAN SAHUR) DAN MENYEGERAKAN BUKA PUASA

٦٦٥- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((تَسَحَّرُوْا فَإِنَّ فِي السَّحُوْرِ بَرَكَةً)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ١٠- باب بركة السحور من غير إيجاب

665. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bersahurlah kalian karena makan sahur itu mengandung berkat (*barakah*). (Bukhari, Muslim).

٦٦٦- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ. عَنْ أَنَسٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُمْ تَسَحَّرُوْا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ قَامُوْا إِلَى الصَّلاَةِ، قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: قَدْرُ خَمْسِيْنَ أَوْ سِتِّيْنَ، يَعْنِيْ آيَةً.

أخرجه البخاري في: ٩-كتاب مواقيت الصلاة: ٢٧- باب وقت الفجر

666. Anas r.a. berkata: Zaid bin Tsabit memberi tahu bahwa ia telah bersahur bersama Nabi saw. kemudian langsung keluar untuk shalat Subuh. Anas bertanya: Berapa lama antara sahur dengan shalat? Jawab Zaid: Sekadar orang membaca lima puluh atau enam puluh ayat. (Bukhari, Muslim). Sekitar 15 atau 20 menit

٦٦٨- حَدِيْثُ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هٰهُنَا، وَأَدْبَرَ النَّهَارُ مِنْ هٰهُنَا، وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٤٣- باب متى يحل فطر الصائم

667. Sahl bin Saad r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Manusia selalu dalam keadaan baik selama mereka segera berbuka (yakni jika telah nyata terbenam matahari). (Bukhari, Muslim).

BAB: HABISNYA WAKTU PUASA

٦٦٧- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٤٥- باب تعجيل الإفطار .

668. Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika tiba malam dari sini (timur) dan keluar siang dari sini (barat), dan terbenam matahari maka berbuka orang yang puasa. (Bukhari, Muslim).

٦٦٩- حَدِيْثُ ابْنِ أَبِيْ أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ سَفَرٍ، فَقَالَ لِرَجُلٍ: ((انْزِلْ فَاجْدَحْ لِيْ)) قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! الشَّمْسَ، قَالَ: ((انْزِلْ فَاجْدَحْ لِيْ)) قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! الشَّمْسَ، قَالَ: ((انْزِلْ فَاجْدَحْ لِيْ)) فَنَزَلَ فَجَدَحَ لَهُ، فَشَرِبَ؛ ثُمَّ رَمَى بِيَدِهِ هٰهُنَا، ثُمَّ قَالَ: ((إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ أَقْبَلَ مِنْ هٰهُنَا فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٣٣- باب الصوم في السفر والإفطار

669. Ibn Abi Aufa r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. dalam bepergian, tiba-tiba Nabi saw. menyuruh orang: Turunlah buatkan makanan untukku. Jawabnya: Ya Rasulullah, masih ada matahari. Lalu Nabi saw. bersabda: Turunlah buatkan makanan untukku. Jawabnya: Ya Rasulullah, masih ada matahari (udara masih terang), tetapi Nabi saw. menyuruhnya yang ketiga kali: Turunlah buatkan makanan untukku, maka turunlah orang itu membuatkan makanan, lalu Nabi saw. minum, kemudian sambil menunjuk dengan jarinya bersabda: Jika kamu telah melihat malam tiba dari arah ini, maka masa berbuka telah tiba bagi orang yang puasa. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN PUASA BERSAMBUNG SIANG MALAM (PATIGENI)

٦٧٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ، قَالُوْا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ، قَالَ: ((إِنِّيْ لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّيْ أُطْعَمُ وَأُسْقَى)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٤٨- باب الوصال ومن قال ليس في الليل صيام

670. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang puasa bersambung siang malam. Sahabat bertanya: Engkau menyambung, ya

Rasulullah. Jawab Nabi saw.: Aku tidak seperti kalian, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku. (Bukhari, Muslim).

٦٧١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ فِي الصَّوْمِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ: إِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((وَأَيُّكُمْ مِثْلِيْ؟ إِنِّيْ أَبِيْتُ يُطْعِمُنِيْ رَبِّيْ وَيَسْقِيْنِ)). فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوْا عَنِ الْوِصَالِ؛ وَاصَلَ بِهِمْ يَوْمًا، ثُمَّ يَوْمًا، ثُمَّ رَأَوُا الْهِلاَلَ. فَقَالَ: ((لَوْ تَأَخَّرَ لَزِدْتُكُمْ)) كَالتَّنْكِيْلِ لَهُمْ حِيْنَ أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوْا.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٤٩- باب التنكيل لمن أكثر الوصال

671. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang puasa bersambung siang malam. Maka ada orang muslim bertanya: Engkau menyambung ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Siapakah di antara kamu yang seperti aku, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku. Dan ketika orang-orang masih juga menyambung, maka Nabi saw. menunjukkan menyambung puasa sehari, lalu disambung dua hari, kemudian orang-orang telah melihat hilal, maka Nabi saw. bersabda: Andaikan terlambat terbitnya hilal tentu aku tambah lagi, seolah-olah untuk memperingatkan orang-orang yang tidak mau dilarang itu. (Bukhari, Muslim).

٦٧٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالَ)) مَرَّتَيْنِ. قِيْلَ إِنَّكَ تُوَاصِلُ. قَالَ: ((إِنِّيْ أَبِيْتُ يُطْعِمُنِيْ رَبِّيْ وَيَسْقِيْنِ، فَاكْلَفُوْا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيْقُوْنَ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٤٩- باب التنكيل لمن أكثر الوصال

672. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Awaslah kamu dari puasa bersambung, disabdakan dua kali. Lalu ditegur: Engkau juga menyambung ya Rasulullah. Jawab Nabi saw.: Aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku, maka kerjakan olehmu amal menurut tenagamu (Bukhari, Muslim). Sekadar menurut kekuatan tenagamu, supaya dapat beramal terus menerus, dan jangan beramal yang sangat memberatkan sehingga tidak dapat terus menerus dan terpaksa menghentikan amal kebaikan karena tenaga tidak mengizinkan atau sakit.

٦٧٣- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَاصَلَ النَّبِيُّ ﷺ آخِرَ

الشَّهْرِ، وَوَاصَلَ أُنَاسٌ مِنَ النَّاسِ، فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: ((لَوْ مُدَّ بِيَ الشَّهْرُ لَوَاصَلْتُ وِصَالاً يَدَعُ الْمُتَعَمِّقُوْنَ تَعَمُّقَهُمْ؛ إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّيْ أَظَلُّ يُطْعِمُنِي رَبِّيْ وَيَسْقِيْنِ)).

أخرجه البخاري في: ٩٤-كتاب التمني: ٩- باب ما يجوز من اللو

673. Anas r.a. berkata: Nabi saw. menyambung puasa pada akhir bulan Ramadan, lalu ada orang-orang yang juga menyambung puasanya, maka ketika Nabi saw. mendengar berita itu bersabda: Andaikan masih lanjut bulannya niscaya aku akan terus menyambung, untuk menghentikan orang-orang yang memaksa-maksa diri dalam agama, sungguh aku tidak seperti kalian, aku selalu diberi makan dan minum oleh Tuhanku. (Bukhari, Muslim).

٦٧٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ، رَحْمَةً لَهُمْ فَقَالُوْا إِنَّكَ تُوَاصِلُ. قَالَ: ((إِنِّيْ لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنِّيْ يُطْعِمُنِي رَبِّيْ وَيَسْقِيْنِ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٤٨- باب الوصال ومن قال ليس في الليل صيام

674. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang orang menyambung puasa siang malam itu karena rahmat sayang kepada mereka, dan ketika ditegur: Engkau menyambung ya Rasulullah. Jawab Nabi saw: Aku tidak seperti kalian, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku.

BAB: MENCIUM ISTRI KETIKA PUASA TIDAK HARAM ATAS ORANG YANG TIDAK BANGKIT SYAHWATNYA KETIKA MENCIUM

٦٧٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَيُقَبِّلُ بَعْضَ أَزْوَاجِهِ وَهُوَ صَائِمٌ؛ ثُمَّ ضَحِكَتْ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٢٤- باب القبلة للصائم

675. 'Aisyah r.a. berkata: Ada kalanya Nabi saw. mencium istrinya sedang beliau berpuasa. Kemudian 'Aisyah tertawa. (Bukhari, Muslim). Seakan-akan mengakui bahwa yang dicium itu dirinya sendiri.

٦٧٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُقَبِّلُ وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ وَكَانَ أَمْلَكَكُمْ لِإِرْبِهِ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٢٣- باب المباشرة للصائم

676. 'Aisyah r.a. berkata: Ada kalanya Nabi saw. mencium dan bersuka-suka dengan istrinya sedang beliau berpuasa, dan beliau sangat kuat menahan syahwat hawa nafsunya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SAHNYA PUASA ORANG YANG JUNUB (BERJANABAT)

٦٧٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ. عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّ أَبَاهُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ أَخْبَرَ مَرْوَانَ أَنَّ عَائِشَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتَاهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُدْرِكُهُ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ أَهْلِهِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيَصُوْمُ.

فَقَالَ مَرْوَانُ لِعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْحَارِثِ: أُقْسِمُ بِاللهِ لَتُقَرِّعَنَّ بِهَا أَبَا هُرَيْرَةَ، وَمَرْوَانُ يَوْمَئِذٍ عَلَى الْمَدِيْنَةِ؛ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فَكَرِهَ ذٰلِكَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ. ثُمَّ قُدِّرَ لَنَا أَنْ نَجْتَمِعَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، وَكَانَتْ لِأَبِيْ هُرَيْرَةَ هُنَالِكَ أَرْضٌ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ لِأَبِيْ هُرَيْرَةَ إِنِّيْ ذَاكِرٌ لَكَ أَمْرًا، وَلَوْلاَ مَرْوَانُ أَقْسَمَ عَلَيَّ فِيْهِ لَمْ أَذْكُرْهُ لَكَ فَذَكَرَ قَوْلَ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ؛ فَقَالَ: كَذٰلِكَ حَدَّثَنِي الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ، وَهُوَ أَعْلَمُ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٢٢- باب الصائم يصبح جنبا

677. 'Aisyah dan Ummu Salamah r.a. keduanya berkata: Bahwa ada kalanya Nabi saw. sampai terbit fajar masih junub karena bersetubuh dengan istrinya pada waktu malam, kemudian langsung mandi dan puasa. (Bukhari, Muslim).

Marwan berkata kepada Abdurrahman bin Al-Harits: Aku sumpahi engkau harus menyampaikan hadis ini kepada Abu Hurairah. Karena Marwan pada waktu itu sebagai walikota Madinah. Abu Bakar berkata: Abdurrahman tidak suka menyampaikan berita itu kepada Abu Hurairah, kemudian ditakdir

bertemu di Dzul Hulaifah, karena Abu Hurairah memiliki tanah di sana, lalu Abdurrahman berkata kepada Abu Hurairah: Aku akan menyebutkan kepadamu suatu hal, andaikan Marwan tidak menyumpah aku niscaya tidak akan aku sebutkan kepadamu, lalu Abdurrahman memberitahukan kepadanya hadis 'Aisyah dan Ummu Salamah r.a. Maka dijawab oleh Abu Hurairah: Begitulah yang diberitakan kepadaku oleh Al-Fadhl bin Abbas r.a. dan dia lebih mengetahui.

BAB: SANGAT HARAM JIMAK (BERSETUBUH) PADA SIANG HARI RAMADAN DAN WAJIB MENEBUS DOSANYA DENGAN KAFARAT YANG BESAR TERHADAP ORANG KAYA, TETAPI GUGUR KAFARAT ITU TERHADAP ORANG MISKIN

٦٧٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ الْآخِرَ وَقَعَ عَلَى امْرَأَتِهِ فِيْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: «أَتَجِدُ مَا تُحَرِّرُ رَقَبَةً؟» قَالَ: لاَ. قَالَ: «فَتَسْتَطِيْعُ أَنْ تَصُوْمَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ؟» قَالَ: لاَ، قَالَ: «أَفَتَجِدُ مَا تُطْعِمُ بِهِ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا؟» قَالَ: لاَ. قَالَ: فَأُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَرَقٍ فِيْهِ تَمْرٌ، وَهُوَ الزَّبِيْلُ، قَالَ: «أَطْعِمْ هٰذَا عَنْكَ» قَالَ: عَلَى أَحْوَجَ مِنَّا؟ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَحْوَجَ مِنَّا. قَالَ: «فَأَطْعِمْهُ أَهْلَكَ».

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٣١- باب المجامع في رمضان هل يطعم أهله من الكفارة إذا كانوا محاويج.

678. Abu Hurairah r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: Orang yang di belakang ini telah bersetubuh dengan istrinya di siang hari Ramadan. Nabi saw. bertanya: Dapatkah engkau memerdekakan budak? Jawabnya: Tidak. Ditanya: Dapatkah engkau puasa dua bulan berturut-turut? Jawabnya: Tidak. Ditanya: Dapatkah engkau memberi makan enam puluh orang miskin? Jawabnya: Tidak. Tiba-tiba datang orang membawa karung berisi kurma, maka Nabi saw. bersabda kepada orang itu: Bershadaqahlah dengan ini untuk dirimu. Orang itu bertanya: Apakah kepada orang yang lebih miskin dari kami. Padahal sekitarku tidak ada keluarga yang lebih fakir dari kami. Sabda Nabi: Makanlah dengan keluargamu. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Orang itu berkata: Binasalah aku ya Rasulullah. Nabi saw. bertanya: Apakah yang membinasakan dirimu? Jawabnya: Aku

telah bersetubuh dengan istriku di siang hari Ramadan. Lalu Nabi saw. menanyakan: Apakah engkau dapat memerdekakan budak? Jawabnya: Tidak. Dapatkah engkau puasa dua bulan berturut-turut? Jawabnya: Tidak. Dapatkah memberi makan enam puluh orang miskin? Jawabnya: Tidak. Kemudian ia tetap duduk, lalu ada orang datang membawa sekarung kurma. Nabi bersabda kepadanya: Ini shadaqahkan. Jawabnya: Kepada orang yang lebih fakir dari kami, sebab di daerah kami tidak ada keluarga yang lebih fakir dari kami, maka tertawalah Nabi saw. sehingga terlihat gigi serinya dan bersabda: Bawalah ini dan berikan makan kepada keluargamu. (Bukhari, Muslim).

٦٧٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: اِحْتَرَقْتُ. قَالَ: «مِمَّ ذَاكَ؟» قَالَ: وَقَعْتُ بِامْرَأَتِيْ فِيْ رَمَضَانَ. قَالَ لَهُ: «تَصَدَّقْ» قَالَ: مَا عِنْدِيْ شَيْءٌ.

فَجَلَسَ. وَأَتَاهُ إِنْسَانٌ يَسُوْقُ حِمَاراً، وَمَعَهُ طَعَامٌ (قَالَ عَبْدُ الرَّحْمنِ، أَحَدُ رُوَاةِ الْحَدِيْثِ: مَا أَدْرِيْ مَا هُوَ) إِلَى النَّبِيِّ ﷺ؛ فَقَالَ: «أَيْنَ الْمُحْتَرِقُ؟» فَقَالَ: هَا أَنَا ذَا. قَالَ: «خُذْ هٰذَا فَتَصَدَّقْ بِهِ» قَالَ: عَلَى أَحْوَجَ مِنِّيْ؟ مَا لِأَهْلِيْ طَعَامٌ. قَالَ: «فَكُلُوْهُ».

أخرجه البخاري في: ٧٦-كتاب الحدود: ٢٦- باب من أصاب ذنبا دون الحد فأخبر الإمام

679. 'Aisyah r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. di masjid lalu berkata: Aku terbakar, aku terbakar. Ditanya oleh Nabi saw.: Mengapakah? Jawabnya: Aku telah bersetubuh dengan istriku di siang hari Ramadan. Maka sabda Nabi saw.: Bershadaqahlah! Jawabnya: Aku tidak punya apa-apa. Lalu ia duduk, tiba-tiba datang seorang menuntun himar membawa makanan kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bertanya: Manakah orang yang terbakar itu? Jawabnya: Inilah aku. Nabi bersabda: Bawalah ini dan shadaqahkan! Ia tanya: Kepada orang yang lebih fakir dari padaku, padahal keluargaku tidak ada makanan. Maka sabda Nabi saw.: Makanlah kamu. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH PUASA ATAU TIDAK PUASA BAGI ORANG MUSAFIR YANG TIDAK UNTUK MAKSIAT

٧٨٠- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ

خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ فِـيْ رَمَضَـانَ فَصَـامَ حَتَّـى بَلَـغَ الْكَدِيْـدَ أَفْطَـرَ، فَـأَفْطَرَ النَّاسُ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٣٤-باب إذا صام أياما من رمضان ثم سافر

680. Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. keluar ke Makkah di bulan Ramadan, maka beliau berpuasa sehingga sampai di Kadid maka beliau tidak puasa, dan sahabat juga ikut berbuka (tidak puasa). (Bukhari, Muslim). Kadid suatu tempat tujuh marhalah dari Madinah dan dua marhalah dari Makkah (kira-kira tiga ratus km dari Madinah).

٦٨١- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَـا، قَـالَ: كَـانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ سَفَرٍ، فَرَأَى زِحَامًا وَرَجُلاً قَـدْ ظُلِّـلَ عَلَيْـهِ؛ فَقَـالَ: ((مَا هٰذَا؟)) فَقَالُوْا: صَائِمٌ. فَقَالَ: ((لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصَّوْمُ فِي السَّفَرِ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٣٦- باب قول النبي ﷺ لمن ظلل عليه واشتد الحر ليس من البر الصوم في السفر

681. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. sedang bepergian dengan sahabatnya tiba-tiba melihat ada orang-orang berdesakan dan ada orang yang dipayungi, maka Nabi saw. bertanya: Apakah itu? Jawab sahabat: Itu orang puasa. Maka sabda Nabi saw.: Tidak termasuk taat (amal yang baik) puasa dalam bepergian. (Bukhari, Muslim).

٦٨٢- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا نُسَافِرُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ يَعِبِ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلاَ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٣٧- باب لم يعب أصحاب النبي ﷺ بعضهم بعضا في الصوم والإفطار.

682. Anas bin Malik r.a. berkata: Kami bepergian bersama Nabi saw. maka yang puasa tidak mencela yang tidak puasa, demikian pula yang tidak puasa tidak mencela yang puasa. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG TIDAK PUASA MEMBORONG PAHALA JIKA MEREKA MELAYANI DAN MELAKSANAKAN SEMUA KEPENTINGAN ORANG-ORANG MUSAFIR

٦٨٣- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، أَكْثَرُنَا ظِلاًّ الَّذِيْ يَسْتَظِلُّ بِكِسَائِهِ؛ وَأَمَّا الَّذِيْنَ صَامُوْا فَلَمْ يَعْمَلُوْا شَيْئاً، وَأَمَّا الَّذِيْنَ أَفْطَرُوْا فَبَعَثُوْا الرِّكَابَ وَامْتَهَنُوْا وَعَالَجُوْا؛ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((ذَهَبَ الْمُفْطِرُوْنَ الْيَوْمَ بِالأَجْرِ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ١٨- باب فضل الخدمة في الغزو

683. Anas r.a. berkata: Ketika kami dalam bepergian bersama Nabi saw. orang-orang yang dapat bernaung hanya bernaung dengan selimutnya, adapun orang-orang yang puasa maka tidak dapat berbuat apa-apa, adapun orang-orang yang tidak puasa maka mereka yang mengerjakan semua keperluan bersama, maka Nabi saw. bersabda: Hari ini orang yang tidak puasa telah memborong semua pahala. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Maka bertepatan kami turun di tempat yang sangat panas, sehingga tidak ada naungan, dan orang yang banyak naungannya hanya dengan selimutnya sendiri, maka orang yang tidak puasa yang memasang kemah dan mengambil air dan segala keperluan bersama.

BAB: BOLEH PILIH BERPUASA ATAU TIDAK DALAM BEPERGIAN

٦٨٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو الأَسْلَمِيَّ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَأَصُوْمُ فِي السَّفَرِ؟ وَكَانَ كَثِيْرَ الصِّيَامِ، فَقَالَ: ((إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٣٣- باب الصوم في السفر والإفطار

684. 'Aisyah r.a. berkata: Hamzah bin Amr Al-Aslami r.a. tanya kepada Nabi saw.: Apakah boleh aku puasa dalam bepergian? Sebab ia sering puasa. Jawab Nabi saw.: Jika engkau suka (ringan) puasalah, jika tidak maka berbukalah (tidak puasa). (Bukhari, Muslim).

٦٨٥- حَدِيْثُ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فِيْ يَوْمٍ حَارٍّ، حَتَّى يَضَعَ الرَّجُلُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ، وَمَا فِيْنَا صَائِمٌ، إِلاَّ مَا كَانَ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ وَابْنِ رَوَاحَةَ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٣٥- باب حدثنا عبد الله بن يوسف

685. Abud Darda' r.a. berkata: Ketika keluar dalam bepergian bersama Nabi saw. di musim kemarau sehingga orang terpaksa meletakkan tangan di atas kepalanya karena sangat panas, dan ketika itu tidak ada orang yang puasa kecuali Nabi saw. dan Abdullah bin Rawahah. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH TIDAK PUASA ARAFAH BAGI ORANG YANG IKUT WUKUF DI ARAFAH

٦٨٦- حَدِيْثُ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ، أَنَّ نَاساً اخْتَلَفُوْا عِنْدَهَا، يَوْمَ عَرَفَةَ، فِيْ صَوْمِ النَّبِيِّ ﷺ؛ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ صَائِمٌ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ بِصَائِمٍ. فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بِقَدَحِ لَبَنٍ، وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى بَعِيْرِهِ، فَشَرِبَهُ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٨٨- باب الوقوف على الدابة بعرفة

686. Ummu Fadhl binti Al-Harits r.a. berkata: Ada beberapa orang berselisih mengenai Nabi saw. apakah puasa di hari Arafah atau tidak. Ada yang berkata: Nabi saw. puasa. Ada yang berkata: Tidak puasa. Maka Ummu Fadhl mengirim kepada Nabi saw. segelas susu di waktu Nabi saw. wukuf di atas untanya di Arafah, maka langsung diminum oleh Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

٦٨٧- حَدِيْثُ مَيْمُوْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّاسَ شَكَوْا فِيْ صِيَامِ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بِحِلاَبٍ، وَهُوَ وَاقِفٌ فِي الْمَوْقِفِ، فَشَرِبَ مِنْهُ، وَالنَّاسُ يَنْظُرُوْنَ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٦٥- باب صوم عرفة

687. Maimunah r.a. berkata: Orang-orang ragu tentang puasanya Nabi saw. di hari Arafah, maka ia langsung mengirim susu di waktu Nabi saw. sedang wukuf di Arafah, lalu diminum oleh Nabi saw. sedang semua orang melihat. (Bukhari, Muslim).

BAB: PUASA HARI ASYURA

٦٨٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ قُرَيْشاً كَانَتْ تَصُوْمُ يَوْمَ عَاشُوْرَاءَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، ثُمَّ أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِصِيَامِهِ حَتَّى فُرِضَ رَمَضَانُ، وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ١- باب وجوب صوم رمضان

688. 'Aisyah r.a. berkata: Bangsa Quraisy biasa di zaman Jahiliah berpuasa pada hari Asyura, dan Nabi saw. menyuruh juga supaya puasa hari Asyura sehingga ada kewajiban bulan Ramadan, lalu Nabi saw. bersabda: Siapa yang akan berpuasa maka puasalah dan yang tidak maka boleh berbuka (tidak puasa). (Bukhari, Muslim).

٦٨٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ عَاشُوْرَاءُ يَصُوْمُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ، قَالَ: ((مَنْ شَاءَ صَامَهُ وَمَنْ شَاءَ لَمْ يَصُمْهُ)).

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: -سورة البقرة: ٢٤- باب يا أيها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام.

689. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa hari Asyura itu dipuasai oleh orang Jahiliah, maka ketika telah turun kewajiban puasa Ramadan, Nabi saw. bersabda: Siapa yang akan puasa boleh, atau tidak puasa. (Bukhari, Muslim). Yakni yang tidak suka puasa maka boleh juga.

٦٩٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. دَخَلَ عَلَيْهِ الأَشْعَثُ وَهُوَ يَطْعَمُ، فَقَالَ: الْيَوْمُ عَاشُوْرَاءُ، فَقَالَ: كَانَ يُصَامُ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ رَمَضَانُ، فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ تُرِكَ، فَادْنُ فَكُلْ.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٢- سورة البقرة: ٢٤- باب يا أيها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام.

690. Abdullah bin Mas'ud r.a. ketika didatangi oleh Al-Asy'ats sedang makan, maka ditegur oleh Al-Asy'ats: Ini hari Asyura? Jawab Ibn Mas'ud: Dahulu memang diharuskan puasa sebelum turun kewajiban puasa Ramadan, tetapi setelah turun kewajiban puasa Ramadan, ditinggalkan, karena itu dekatlah ke mari, mari makan. (Bukhari, Muslim).

٦٩١- حَدِيْثُ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمنِ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَوْمَ عَاشُوْرَاءَ، عَامَ حَجَّ، عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُوْلُ: يَا أَهْلَ الْمَدِيْنَةِ! أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((هٰذَا يَوْمُ عَاشُوْرَاءَ، وَلَمْ يُكْتَبْ عَلَيْكُمْ صِيَامُهُ، وَأَنَا صَائِمٌ، فَمَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُفْطِرْ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠- كتاب الصيام: ٦٩- باب صيام يوم عاشوراء

691. Humaid bin Abdirrahman telah mendengar Muawiyah r.a. berkhotbah di atas mimbar pada hari Asyura yaitu ketika selesai menunaikan haji berkata: Hai penduduk Madinah, di manakah ulama-ulamamu? Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Hari ini, hari Asyura tidak diwajibkan atas kamu untuk puasa, tetapi aku puasa, maka siapa suka boleh puasa, jika tidak maka boleh berbuka. (Bukhari, Muslim).

٦٩٢- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِيْنَةَ، فَرَأَى الْيَهُوْدَ تَصُوْمُ يَوْمَ عَاشُوْرَاءَ، فَقَالَ: ((مَا هٰذَا؟)) قَالُوْا: هٰذَا يَوْمٌ صَالِحٌ، هٰذَا يَوْمٌ نَجَّى اللهُ بَنِي إِسْرَائِيْلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ فَصَامَهُ مُوْسَى، قَالَ: ((فَأَنَا أَحَقُّ بِمُوْسَى مِنْكُمْ)) فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

أخرجه البخاري في: ٣٠- كتاب الصوم: ٦٩- باب صيام يوم عاشوراء

692. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. telah hijrah ke Madinah melihat orang-orang Yahudi berpuasa hari Asyura, maka beliau bertanya: Apakah hari ini? Jawab mereka: Ini hari baik, pada hari ini Allah menyelamatkan Bani Israil dari musuh mereka, maka Nabi Musa a.s.

berpuasa. Nabi saw. bersabda: Kami lebih layak mengikuti Musa a.s. lebih dari kalian, lalu Nabi saw. puasa dan menganjurkan sahabat supaya puasa. (Bukhari, Muslim).

٦٩٣- حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ يَوْمُ عَاشُوْرَاءَ تَعُدُّهُ الْيَهُوْدُ عِيْداً قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((فَصُوْمُوْهُ أَنْتُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٦٩- باب صيام يوم عاشوراء

693. Abu Musa r.a. berkata: Hari Asyura biasanya dijadikan hari raya kaum Yahudi, maka Nabi saw. menyuruh sahabatnya supaya berpuasa. (Bukhari, Muslim).

٦٩٤- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَتَحَرَّى صِيَامَ يَوْمٍ فَضَّلَهُ عَلَى غَيْرِهِ إِلاَّ هٰذَا الْيَوْمَ، يَوْمَ عَاشُوْرَاءَ، وَهٰذَا الشَّهْرَ، يَعْنِيْ شَهْرَ رَمَضَانَ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٦٩- باب صيام يوم عاشوراء

694. Ibn Abbas r.a. berkata: Aku tidak melihat Nabi saw. mengutamakan puasa pada suatu hari yang dilebihkan dari lainnya kecuali hari ini hari Asyura, dan bulan Ramadan. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG TELANJUR MAKAN DI HARI ASYURA, SUPAYA MENAHAN DIRI SEPANJANG HARI

٦٩٥- حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ رَجُلاً يُنَادِيْ فِي النَّاسِ يَوْمَ عَاشُوْرَاءَ أَنَّ مَنْ أَكَلَ فَلْيُتِمَّ أَوْ فَلْيَصُمْ، وَمَنْ لَمْ يَأْكُلْ فَلاَ يَأْكُلْ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٢١- باب إذا نوى بالنهار صوما

695. Salamah bin Al-Akwa' r.a. berkata: Pada hari Asyura Nabi saw. menyuruh orang berseru: Siapa yang telah makan hendaknya berpuasa (menahan sepanjang hari), dan yang belum makan maka jangan makan. (Bukhari, Muslim).

٦٩٦- حَدِيْثُ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ، قَالَتْ: أَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ غَدَاةَ عَاشُوْرَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ «مَنْ أَصْبَحَ مُفْطِراً فَلْيُتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ، وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِماً فَلْيَصُمْ». قَالَتْ: فَكُنَّا نَصُوْمُهُ بَعْدُ، وَنُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا، وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللُّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَاكَ حَتَّى يَكُوْنَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ.

أخرجه البخاري في: ٣٠- كتاب الصوم: ٤٧- باب صوم الصبيان

696. Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz r.a. berkata: Nabi saw. mengutus orang pada hari Asyura ke daerah Anshar memberitahukan: Siapa yang tidak puasa maka hendaknya berpuasa sisa harinya itu, dan siapa yang puasa tetap puasa. Rubayyi' berkata: Maka kami selalu puasa sesudah mendapat anjuran itu, dan melatih anak-anak kami berpuasa sehingga kami hibur mereka dengan mainan dari kapuk (kapas), dan bila menangis minta makan maka kami hibur dengan mainan itu hingga waktu buka. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN BERPUASA PADA HARI RAYA IDUL FITRI ATAU IDUL ADHA

٦٩٧- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: هٰذَانِ يَوْمَانِ نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ صِيَامِهِمَا: يَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ، وَالْيَوْمُ الْآخَرُ تَأْكُلُوْنَ فِيْهِ مِنْ نُسُكِكُمْ.

أخرجه البخاري في: ٣٠- كتاب الصوم: ٦٦- باب في صيام يوم الفطر

697. Umar bin Al-Khatthab r.a. berkata: Pada kedua hari ini, Nabi saw. telah melarang orang puasa, yaitu hari raya Idul Fitri sesudah Ramadan dan hari raya Idul Adha sesudah wukuf di Arafah. (Bukhari, Muslim).

٦٩٨- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «...وَلاَ صَوْمَ فِيْ يَوْمَيْنِ: الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى».

أخرجه البخاري في: ٢٠- كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ٦- باب مسجد بيت المقدس

698. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dan tidak boleh puasa pada kedua hari yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. (Bukhari, Muslim).

٦٩٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: رَجُلٌ نَذَرَ أَنْ يَصُوْمَ يَوْماً، قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ الاِثْنَيْنِ، فَوَافَقَ يَوْمَ عِيْدٍ؛ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَرَ اللهُ بِوَفَاءِ النَّذْرِ، وَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صَوْمِ هٰذَا الْيَوْمِ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٦٧- باب الصوم يوم النحر

699. Ziyad bin Jubair berkata: Seorang datang bertanya kepada Ibn Umar r.a.: Seseorang nazar akan puasa hari Senin, tiba-tiba bertepatan hari raya? Jawab Ibn Umar r.a.: Allah menyuruh menepati janji nazar tetapi Nabi saw. melarang puasa pada hari raya. (Bukhari, Muslim). Jadi yang harus dilaksanakan, tidak puasa pada hari raya itu, dan dilaksanakan di lain hari Senin.

BAB: MAKRUH PUASA HARI JUMAT SEMATA

٧٠٠- حَدِيْثُ جَابِرٍ. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادٍ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِراً رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٦٣- باب صوم يوم الجمعة.

700. Muhammad bin Abbad bertanya kepada Jabir r.a.: Apakah Nabi saw. melarang puasa hari Jumat? Jawabnya: Ya. (Bukhari, Muslim).

٧٠١- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((لاَ يَصُوْمَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ يَوْماً قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٦٣- باب صوم يوم الجمعة.

701. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku mendengar Nabi saw. bersabda: Kalian jangan berpuasa hari Jumat, kecuali disambung dengan hari yang sebelumnya atau hari yang sesudahnya. (Bukhari, Muslim). Bersambung dengan Kamis Jumat atau Jumat Sabtu.

BAB: MENERANGKAN MANSUKHNYA AYAT: WA ALAL LADZINA YUTHIQUNAHU FIDYATUN DENGAN AYAT: FAMAN SYAHIDA MINKUMUSY SYAHRA FALYASHUMHU

٧٠٢- حَدِيْثُ سَلَمَةَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ -وَعَلَى الَّذِيْنَ يُطِيْقُوْنَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِيْنٍ- كَانَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْطِرَ وَيَفْتَدِيَ، حَتَّى نَزَلَتِ الْآيَةُ الَّتِيْ بَعْدَهَا فَنَسَخَتْهَا.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٢-سورة البقرة: ٢٦- باب فمن شهد منكم الشهر فليصمه.

702. Salamah r.a. berkata: Ketika turun ayat: *Wa alal ladzina yuthiqunahu fidyatun tha'amu miskin* (Terhadap orang yang tidak kuat puasa harus membayar fidyah yaitu memberi makan kepada seorang miskin), maka siapa yang tidak puasa langsung membayar fidyah sehingga turun ayat: *Faman syahida minkumusy syahra fal yashumhu* (Siapa yang menyaksikan bulan puasa harus puasa) maka hapuslah hukum bebas puasa atau tidak puasa itu, dan tetap bagi orang yang benar-benar tidak bertenaga. (Bukhari, Muslim).

BAB: QADHA PUASA RAMADAN DI BULAN SYAKBAN

٧٠٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ يَكُوْنُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا أَسْتَطِيْعُ أَنْ أَقْضِيَ إِلاَّ فِيْ شَعْبَانَ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٤٠- باب متى يقضى قضاء رمضان.

703. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa jika aku berhutang puasa Ramadan maka tidak dapat mengqadanya kecuali pada bulan Syakban. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGQADHA PUASANYA ORANG YANG TELAH MATI

٧٠٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٤٢- باب من مات وعليه صوم.

704. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mati sedang mempunyai hutang puasa, maka dapat dipuasakan (dibayar puasanya) oleh walinya. (Bukhari, Muslim).

٧٠٥- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ، أَفَأَقْضِيْهِ عَنْهَا؟ قَالَ: ((نَعَمْ!)) قَالَ: ((فَدَيْنُ اللهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم ٤٢- باب من مات وعليه صوم.

705. Ibn Abbas r.a. berkata: Seorang datang bertanya kepada Nabi saw. Ya Rasulullah, ibuku mati sedang ia berhutang puasa sebulan, apakah boleh aku mengqada untuknya? Jawab Nabi saw.: Ya. Hutang kepada Allah lebih patut dibayar (diqadha). (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG PUASA HARUS MENJAGA LIDAH

٧٠٦- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((الصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَلاَ يَرْفُثْ وَلاَ يَجْهَلْ، وَإِنِ امْرُؤٌ قَاتَلَهُ أَوْ شَاتَمَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّيْ صَائِمٌ، مَرَّتَيْنِ. وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَخُلُوْفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى مِنْ رِيْحِ الْمِسْكِ، يَتْرُكُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِيْ، الصِّيَامُ لِيْ وَأَنَا أَجْزِيْ بِهِ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٢- باب فضل الصوم.

706. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Puasa itu bagaikan perisai (dinding), maka jangan berkata keji (rayuan) atau berlaku bodoh (menjerit-jerit) dan sebagainya. Dan jika ada orang yang mengajak berkelahi atau memaki hendaknya berkata: Aku puasa, aku puasa. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya bau mulut orang yang sedang puasa itu lebih harum di sisi Allah dari bau kasturi (misik). Dia meninggalkan makan, minum, dan syahwatnya karena-Ku, puasa itu untuk-Ku dan Akulah yang akan memberi pahalanya, dan biasa tiap kebaikan sepuluh kali lipat gandanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH PUASA

٧٠٧- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((قَالَ اللهُ كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلاَّ الصِّيَامَ، فَإِنَّهُ لِيْ وَأَنَا أَجْزِيْ

بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ، وَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ وَلاَ يَصْخَبْ، فَإِنْ سَابَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ، وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوْفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيْحِ الْمِسْكِ. لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٩-كتاب النفقات: ١٤- باب هل يقول إني صائم إذا شتم.

707. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah ta'ala berfirman: Semua amal perbuatan anak Adam untuknya, kecuali puasa, maka itu untuk-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya, dan puasa itu sebagai perisai, maka pada hari puasa seorang tidak boleh berkata keji juga tidak boleh ribut, marah-marah, maka jika ada orang memakinya atau mengajak berkelahi maka hendaknya menjawab: Aku sedang puasa, demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, bau mulut orang yang puasa lebih sedap (harum) di sini Allah dari bau misik (kasturi). Bagi orang yang puasa dua kegembiraan, jika berbuka bergembira, dan jika bertemu dengan Tuhan dia akan gembira karena puasanya. (Bukhari, Muslim).

٧٠٨- حَدِيْثُ سَهْلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَاباً يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لاَ يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُوْنَ، فَيَقُوْمُوْنَ، لاَ يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، فَإِذَا دَخَلُوْا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٤- باب الريان للصائمين.

708. Sahl r.a berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya di surga ada sebuah pintu bernama Ar-Rayyan, yang masuk dari pintu itu pada hari kiamat hanya orang yang berpuasa, tidak boleh masuk dari pintu itu selain mereka, lalu dipanggil: Di manakah orang-orang yang berpuasa, maka bangunlah mereka dan masuk ke pintu itu dan tidak boleh masuk dari situ selain mereka, jika sudah semuanya maka ditutup dan tidak boleh orang lain masuk. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH PUASA KARENA ALLAH BAGI ORANG YANG KUAT DAN TIDAK MADHARAT

٧٠٩- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ،

يَقُوْلُ: «مَنْ صَامَ يَوْماً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ بَعَّدَ اللهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِيْنَ خَرِيْفاً».

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ٣٦- باب فضل الصوم في سبيل الله.

709. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang puasa sehari karena Allah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh tujuh puluh tahun. (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA MAKAN, MINUM ATAU BERJIMAK KARENA LUPA TIDAK BATAL PUASANYA

٧١٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا نَسِيَ فَأَكَلَ وَشَرِبَ فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللهُ وَسَقَاهُ».

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٢٦-باب الصائم إذا أكل وشرب ناسيا.

710. Abu Hurairah ra. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika lupa lalu makan atau minum, maka hendaknya meneruskan puasanya, sebab ia diberi makan dan minum oleh Allah ta'ala. (Bukhari, Muslim).

BAB: PUASA NABI SAW. SELAIN RAMADAN

٧١١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَصُوْمُ حَتَّى نَقُوْلَ لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُوْلَ لاَ يَصُوْمُ، فَمَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ إِلاَّ رَمَضَانَ، وَمَا رَأَيْتُهُ أَكْثَرَ صِيَاماً مِنْهُ فِيْ شَعْبَانَ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٥٢- باب صوم شعبان.

711. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. puasa sehingga dapat dikatakan tidak pernah tidak puasa, dan ada kalanya tidak puasa sehingga dapat dikatakan tidak pernah puasa sunah. Dan tidak pernah Nabi saw. puasa sebulan penuh selain Ramadan, juga tidak pernah aku melihat puasanya yang terbanyak kecuali di bulan Syakban. (Bukhari, Muslim).

٧١٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ

يَصُوْمُ شَهْراً أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ، فَإِنَّهُ كَانَ يَصُوْمُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، وَكَانَ يَقُوْلُ: ((خُذُوْا مِنَ الْعَمَلِ مَا يُطِيْقُوْنَ فَإِنَّ اللهَ لاَ يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوْا)) وَأَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ مَا دُوْوِمَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّتْ، وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلاَةً دَاوَمَ عَلَيْهَا.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٥٢- باب الصوم شعبان.

712. 'Aisyah r.a. berkata: Tidak biasa Nabi saw. puasa dalam suatu bulan yang lebih banyak dari bulan Syakban, bahkan ada kalanya puasa sebulan Syakban penuh. Dan Nabi saw. bersabda: Kerjakan amal perbuatan sekuat tenagamu, sehingga Allah tidak jemu menerima dan memberi sehingga kamu jemu beramal, dan shalat yang disukai oleh Nabi saw. ialah yang dikerjakan terus-menerus oleh orangnya meskipun sedikit, dan adalah Nabi saw. jika shalat sunah maka ditetapkan selanjutnya. (Bukhari, Muslim).

٧١٣- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ قَالَ: مَا صَامَ النَّبِيُّ ﷺ شَهْراً كَامِلاً قَطُّ غَيْرَ رَمَضَانَ، وَيَصُوْمُ حَتَّى يَقُوْلَ الْقَائِلُ، لاَ وَاللهِ! لاَ يُفْطِرُ؛ وَيُفْطِرُ حَتَّى يَقُوْلَ الْقَائِلُ، لاَ وَاللهِ! لاَ يَصُوْمُ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٥٣- باب مَا يذكر في صوم النبي ﷺ وافطاره.

713. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. tidak penah puasa sebulan penuh kecuali Ramadan, dan selalu puasa sehingga orang dapat berkata: Tidak pernah tidak puasa, dan ada kalanya tidak puasa sehingga orang dapat berkata: Tidak pernah berpuasa. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN PUASA SEPANJANG MASA BAGI ORANG YANG MADHARAT ATAU DITERUSKAN PUASA HARI RAYA DAN HARI TASYRIQ

٧١٤- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أُخْبِرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنِّي أَقُوْلُ، وَاللهِ! لَأَصُوْمَنَّ النَّهَارَ وَلَأَقُوْمَنَّ اللَّيْلَ مَا عِشْتُ؛ فَقُلْتُ لَهُ قَدْ قُلْتُهُ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي. قَالَ: ((فَإِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيْعُ ذٰلِكَ، فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَقُمْ وَنَمْ وَصُمْ مِنَ الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَذٰلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ)) قُلْتُ: إِنِّي أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ.

قَالَ: ((فَصُمْ يَوْماً وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ)) قُلْتُ: إِنِّي أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ. قَالَ: ((فَصُمْ يَوْماً وَأَفْطِرْ يَوْماً، فَذٰلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَهُوَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ)). فَقُلْتُ: إِنِّي أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لاَ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ)).

714. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. diberi tahu bahwa aku bersumpah: Demi Allah aku akan puasa tiap siang dan akan bangun tiap malam selama hidup. Maka ketika aku ditanya, aku jawab: Aku telah telanjur sumpah sedemikian, maka sabda Nabi saw.: Engkau tidak dapat berbuat itu, puasalah dan berbukalah (tidak puasa), bangun malam dan tidurlah, puasalah tiap bulan tiga hari maka sesungguhnya tiap kebaikan itu berlipat sepuluh kali, dan itu menyamai puasa sepanjang masa. Aku jawab: Aku kuat lebih dari itu. Sabda Nabi saw.: Puasalah sehari dan tidak puasa dua hari. Jawabku: Aku kuat lebih dari itu. Sabda Nabi saw.: Puasalah sehari dan tidak puasa sehari, itu puasanya Nabi Dawud a.s. dan itu puasa yang paling utama. Jawabku: Aku kuat lebih dari itu. Sabda Nabi saw.: Tidak ada lebih utama dari itu. (Bukhari, Muslim).

٧١٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَا عَبْدَ اللهِ! أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُوْمُ النَّهَارَ وَتَقُوْمُ اللَّيْلَ؟)) فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: فَلاَ تَفْعَلْ، صُمْ وَأَفْطِرْ، وَقُمْ وَنَمْ، فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقّاً، وَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقّاً، وَإِنَّ لِزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقّاً، وَإِنَّ لِزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقّاً، وَإِنَّ بِحَسْبِكَ أَنْ تَصُوْمَ كُلَّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا، فَإِنَّ ذٰلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ)) فَشَدَّدْتُ فَشُدِّدَ عَلَيَّ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً. قَالَ: ((فَصُمْ صِيَامَ نَبِيِّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ. وَلاَ تَزِدْ عَلَيْهِ)). قُلْتُ مَا كَانَ صِيَامُ نَبِيِّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ! قَالَ: ((نِصْفُ الدَّهْرِ)).

فَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَقُوْلُ بَعْدَ مَا كَبِرَ: يَا لَيْتَنِيْ قَبِلْتُ رُخْصَةَ النَّبِيِّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٥٥- باب حق الجسم في الصوم.

715. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadaku: Ya Abdullah aku dapat berita bahwa engkau puasa tiap siang dan bangun tiap malam (semalam suntuk)? Jawabku: Benar ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda: Jangan berbuat begitu, puasalah dan berbukalah (tidak puasa), bangunlah dan tidur, sebab jasadmu ada hak, dan matamu ada hak, dan istrimu ada hak atasmu, dan tamumu ada hak atasmu, dan cukup bagimu puasa tiap bulan tiga hari, maka tiap kebaikan berlipat ganda sepuluh kali, maka itu sama dengan puasa sepanjang masa. Abdullah berkata: Aku telah memperberat maka diberatkan atasku. Aku berkata: Ya Rasulullah, aku merasa kuat. Maka sabda Nabi saw.: Puasalah seperti puasanya Nabi Dawud a.s. dan jangan lebih dari itu. Aku tanya: Bagaimana puasa Nabi Dawud a.s.? Jawab Nabi saw.: Setengah abad. Kemudian ketika Abdullah mencapai usia tua ia berkata: Andaikan aku dahulu menerima keringanan yang diberikan oleh Nabi saw. pasti lebih baik (lebih enak). (Bukhari, Muslim).

٧١٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرو، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اِقْرَإِ الْقُرْآنَ فِيْ شَهْرٍ)) قُلْتُ: إِنِّيْ أَجِدُ قُوَّةً. حَتَّى قَالَ: ((فَاقْرَأْهُ فِيْ سَبْعٍ وَلاَ تَزِدْ عَلَى ذٰلِكَ)).

أخرجه البخاري في: ٦٦- كتاب فضائل القرآن: ٣٤- باب في كم يقرأ القرآن.

716. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bacalah (khatamkan bacaan) Al-Quran dalam masa sebulan. Jawabku: Aku merasa kuat, sehingga Nabi saw. bersabda: Bacalah (khatamkan) dalam tujuh hari jangan kurang dari itu. (Bukhari, Muslim).

٧١٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَا عَبْدَ اللهِ! لاَ تَكُنْ مِثْلَ فُلاَنٍ، كَانَ يَقُوْمُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ)).

أخرجه البخاري في: ١٩- كتاب التهجد: ١٩- باب ما يكره من ترك قيام الليل لمن كان يقومه.

717. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepadaku: Ya Abdullah, engkau jangan meniru si Fulan, ia dahulu suka bangun malam tetapi kemudian meninggalkan bangun malam. (Bukhari, Muslim).

٧١٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ أَنِّيْ أَسْرُدُ الصَّوْمَ وَأُصَلِّي اللَّيْلَ، فَإِمَّا أَرْسَلَ إِلَيَّ. وَإِمَّا لَقِيْتُهُ، فَقَالَ: ((أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُوْمُ وَلاَ تُفْطِرُ وَتُصَلِّيْ؛ فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَقُمْ

وَنَمْ، فَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَظًّا، وَإِنَّ لِنَفْسِكَ وَأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَظًّا)) قَالَ : إِنِّي لَأَقْوَى لِذٰلِكَ. قَالَ: ((فَصُمْ صِيَامَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ)) قَالَ: وَكَيْفَ؟ قَالَ: ((كَانَ يَصُوْمُ يَوْماً وَيُفْطِرُ يَوْماً، وَلاَ يَفِرُّ إِذَا لاَقَى)). قَالَ: مَنْ لِيْ بِهٰذِهِ، يَا نَبِيَّ اللهِ! قَالَ عَطَاءٌ (أَحَدُ الرُّوَاةِ) : لاَ أَدْرِيْ كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الْأَبَدِ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ)) مَرَّتَيْنِ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٥٧- باب حق الأهل في الصوم.

718. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Rasulullah saw. mendapat berita bahwa aku puasa terus menerus dan bangun shalat sepanjang malam, entah beliau memanggil atau aku bertemu padanya, maka beliau bersabda: Aku diberi tahu bahwa engkau puasa terus menerus dan shalat malam. Puasalah dan berbukalah (tidak puasa), bangunlah dan tidur, sebab untuk kedua matamu ada hak bagian daripadamu, juga dirimu dan istrimu ada bagian daripadamu. Jawabku: Aku merasa kuat untuk itu. Maka sabda Nabi saw.: Puasalah seperti puasanya Nabi Dawud a.s. Aku tanya: Bagaimana? Jawab Nabi saw.: Puasa sehari dan tidak puasa sehari, dan tidak pernah lari jika berhadapan dengan musuh. Abdullah berkata: Siapakah yang dapat berbuat itu ya Rasulullah. Atha' berkata: Aku tidak ingat bagaimana lalu menyebut mengenai selamanya (terus-menerus tidak pakai berhenti). Tidak puasa orang yang puasa selamanya (terus-menerus). (Bukhari, Muslim).

٧١٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّكَ لَتَصُوْمُ الدَّهْرَ وَتَقُوْمُ اللَّيْلَ؟)) فَقُلْتُ: نَعَمْ! قَالَ: ((إِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذٰلِكَ، هَجَمَتْ لَهُ الْعَيْنُ، وَنَفِهَتْ لَهُ النَّفْسُ، لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الدَّهْرَ، صَوْمُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ)). قُلْتُ: فَإِنِّيْ أُطِيْقُ أَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ. قَالَ: ((فَصُمْ صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَصُوْمُ يَوْماً وَيُفْطِرُ يَوْماً، وَلاَ يَفِرُّ إِذَا لاَقَى)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٥٩- باب صوم داود عليه السلام

719. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepadaku: Engkau puasa sepanjang masa, dan bangun malam semalam suntuk? Jawabku: Ya. Bersabda Nabi saw.: Jika engkau berbuat begitu akan rusak mata dan lelah badan. Tidak puasa orang yang puasa sepanjang masa terus-menerus, puasa

tiap bulan tiga hari itu berarti puasa sepanjang masa. Jawabku: Aku merasa kuat untuk puasa lebih dari itu. Nabi saw. bersabda: Puasalah seperti puasanya Nabi Dawud a.s. yaitu puasa sehari dan tidak puasa sehari, dan tidak pernah lari jika berhadapan dengan musuh (yakni dalam jihad). (Bukhari, Muslim).

٧٢٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لَهُ: «أَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ صَلاَةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ صِيَامُ دَاوُدَ، وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُوْمُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ، وَيَصُوْمُ يَوْماً، وَيُفْطِرُ يَوْماً».

أخرجه البخاري في: ١٩-كتاب التهجد: ٧- باب من نام عند السحر

720. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadanya: Shalat yang disukai Allah ialah shalat Nabi Dawud a.s. dan puasa yang disukai oleh Allah ialah puasa Nabi Dawud a.s. Beliau tidur tengah malam dan bangun sepertiganya, dan tidur seperenamnya dan puasa sehari dan tidak puasa sehari. (Bukhari, Muslim).

٨٢١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذُكِرَ لَهُ صَوْمِيْ، فَدَخَلَ عَلَيَّ، فَأَلْقَيْتُ لَهُ وِسَادَةً مِنْ أَدَمٍ، حَشْوُهَا لِيْفٌ، فَجَلَسَ عَلَى الْأَرْضِ، وَصَارَتِ الْوِسَادَةُ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُ؛ فَقَالَ: «أَمَا يَكْفِيْكَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ؟» قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «خَمْساً» قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «سَبْعاً» قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «تِسْعاً» قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «إِحْدَى عَشْرَةَ». ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ صَوْمَ فَوْقَ صَوْمِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، شَطْرِ الدَّهْرِ، صُمْ يَوْماً وَأَفْطِرْ يَوْماً».

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٥٩- باب صوم داود عليه السلام

721. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. diberi tahu tentang puasaku, maka beliau datang kepadaku dan aku beri sandaran bantal dari kulit yang berisi serat, lalu beliau duduk di atas tanah sedang bantal di tengah antaraku dengannya, lalu beliau bersabda: Apakah tidak cukup jika engkau puasa tiap bulan tiga hari. Jawabku: Ya Rasulullah? Nabi saw. bersabda: Lima hari. Jawabku: Ya Rasulullah! Sabda Nabi saw.: Tujuh. Jawabku: Ya Rasulullah!

Sabda Nabi saw.: Sembilan. Jawabku: Ya Rasulullah! Sabda Nabi saw.: Sebelas, kemudian Nabi saw. bersabda: Tidak ada puasa lebih baik dari puasa Nabi Dawud a.s. Setengah abad, puasalah sehari dan tidak puasa sehari. (Bukhari, Muslim).

BAB: PUASA PADA AKHIR SYAKBAN

٧٢٢- حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ سَأَلَهُ أَوْ سَأَلَ رَجُلاً وَعِمْرَانُ يَسْمَعُ، فَقَالَ: ((يَا أَبَا فُلاَنٍ! أَمَا صُمْتَ سَرَرَ هٰذَا الشَّهْرِ؟)) قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ، يَعْنِي رَمَضَانَ. قَالَ الرَّجُلُ: لاَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((فَإِذَا أَفْطَرْتَ فَصُمْ يَوْمَيْنِ)).

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٦٢- باب الصوم آخر الشعبان

722. Imran bin Hushain r.a. ditanya oleh Nabi saw. atau Nabi saw. tanya kepada orang sedang Imran mendengar: Hai Abu Fulan, apakah engkau pada akhir-akhir bulan ini puasa? Imran berkata: Aku kira pertanyaan itu di bulan Ramadan. Jawab orang itu: Tidak ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: Jika engkau telah selesai dari puasa ini maka puasalah dua hari. (Bukhari, Muslim).

BAB: KELEBIHAN LAILATUL KADAR DAN ANJURAN SUPAYA MENCARINYA PADA WAKTUNYA

٧٢٣- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رِجَالاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أُرُوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ، فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيَهَا فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ)).

أخرجه البخاري في: ٣٢-كتاب فضل ليلة القدر: ٢- باب التماس ليلة القدر في السبع الأواخر

723. Ibn Umar r.a. berkata: Ada beberapa sahabat Nabi saw. telah diperlihatkan Lailatul Kadar dalam mimpi di malam dua puluh tujuh, maka Nabi saw. bersabda: Aku perhatikan impianmu bertepatan dalam malam dua puluh tujuh, maka siapa berusaha untuk mendapatkannya hendaknya berusaha mencarinya pada malam dua puluh tujuh Ramadan. (Bukhari, Muslim).

٧٢٤- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: اِعْتَكَفْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ، فَخَرَجَ صَبِيْحَةَ عِشْرِيْنَ، فَخَطَبَنَا، وَقَالَ: ((إِنِّيْ أُرِيْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أُنْسِيْتُهَا)). أَوْ ((نَسِيْتُهَا، فَالْتَمِسُوْهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ فِي الْوِتْرِ، وَإِنِّيْ رَأَيْتُ أَنِّيْ أَسْجُدُ فِيْ مَاءٍ وَطِيْنٍ، فَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَلْيَرْجِعْ)). فَرَجَعْنَا وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَزَعَةً؛ فَجَاءَتْ سَحَابَةٌ فَمَطَرَتْ حَتَّى سَالَ سَقْفُ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ مِنْ جَرِيْدِ النَّخْلِ، وَأُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ فَرَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَسْجُدُ فِي الْمَاءِ وَالطِّيْنِ، حَتَّى رَأَيْتُ أَثَرَ الطِّيْنِ فِيْ جَبْهَتِهِ.

أخرجه البخاري في: ٣٢-كتاب فضل ليلة القدر: ٢-باب التماس ليلة القدر في السبع الأواخر

724. Abu Said r.a. berkata: Kami i'tikaf bersama Nabi saw. pada malam-malam pertengahan (11-20) Ramadan, lalu keluar pada pagi hari 20 (dua puluh) Ramadan dan berkhotbah: Aku semalam diperlihatkan Lailatul Kadar, kemudian dilupakan, karena itu kalian cari pada malam-malam yang ganjil 21, 23, 25, 27, 29. Pada malam-malam yang terakhir, dan aku diperlihatkan seakan-akan aku sujud di atas air dan tanah, maka siapa yang i'tikaf bersama Nabi saw. hendaknya pulang. Maka kami pulang dan tiada melihat sedikit awan pun di langit, tiba-tiba datang awan dan turun hujan sehingga mengalir dari atas masjid yang terbuat dari daun kurma, kemudian terdengar iqamat untuk shalat, maka aku melihat Nabi saw. sujud di atas air dan tanah, sehingga aku melihat bekas tanah yang menempel di dahi Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

٧٢٥- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُجَاوِرُ فِيْ رَمَضَانَ الْعَشْرَ الَّتِيْ فِيْ وَسَطِ الشَّهْرِ، فَإِذَا كَانَ حِيْنَ يُمْسِيْ مِنْ عِشْرِيْنَ لَيْلَةً تَمْضِيْ، وَيَسْتَقْبِلُ إِحْدَى وَعِشْرِيْنَ، رَجَعَ إِلَى مَسْكَنِهِ، وَرَجَعَ مَنْ كَانَ يُجَاوِرُ مَعَهُ؛ وَأَنَّهُ أَقَامَ فِيْ شَهْرٍ جَاوَرَ فِيْهِ اللَّيْلَةَ الَّتِيْ كَانَ يَرْجِعُ فِيْهَا، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَأَمَرَهُمْ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ قَالَ: ((كُنْتُ أُجَاوِرُ هٰذِهِ الْعَشْرَ، ثُمَّ قَدْ بَدَا لِيْ أَنْ أُجَاوِرَ هٰذِهِ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ، فَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِيْ فَلْيَثْبُتْ فِيْ مُعْتَكَفِهِ، وَقَدْ أُرِيْتُ هٰذِهِ

اللَّيْلَةَ، ثُمَّ أُنْسِيْتُهَا، فَابْتَغُوْهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ، وَابْتَغُوْهَا فِيْ كُلِّ وِتْرٍ، وَقَدْ رَأَيْتُنِيْ أَسْجُدُ فِيْ مَاءٍ وَطِيْنٍ)). فَاسْتَهَلَّتِ السَّمَاءُ فِيْ تِلْكَ اللَّيْلَةِ فَأَمْطَرَتْ، فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ فِيْ مُصَلَّى النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةَ إِحْدَى وَعِشْرِيْنَ، فَبَصُرَتْ عَيْنِيْ، نَظَرْتُ إِلَيْهِ انْصَرَفَ مِنَ الصُّبْحِ وَوَجْهُهُ مُمْتَلِئٌ طِيْناً وَمَاءً.

أخرجه البخاري في: ٣٢- كتاب فضل ليلة القدر: ٣- باب تحري ليلة القدر في الوتر من العشر الأواخر

725. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Biasa Nabi saw. i'tikaf pada malam-malam pertengahan (11-20) Ramadan, maka apabila telah sore hari ke-20 Ramadan beliau pulang ke rumah demikian pula para sahabat yang mengikutinya. Kemudian pada saat yang biasanya pulang, tiba-tiba berkhotbah dan bersabda: Aku biasa i'tikaf pada malam-malam ini, kemudian terasa padaku untuk i'tikaf pada malam-malam akhir (21-30) Ramadan, maka siapa yang telah i'tikaf bersamaku tetaplah dalam i'tikafnya, sebab aku telah diperlihatkan malam Lailatul Kadar kemudian dilupakannya, karena itu kalian cari pada malam-malam ganjil (21-23-25-27-29), aku ditunjukkan seakan-akan aku sujud di atas tanah berair, tiba-tiba malam itu berawan dan hujan, sehingga bocor di masjid terutama mushala Nabi saw. pada malam dua puluh satu, kemudian aku melihat dengan mata kepalaku ketika Nabi saw. keluar dari shalat Subuh, muka Nabi saw. berlumuran tanah berair (lumpur). (Bukhari, Muslim).

٧٢٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، وَيَقُوْلُ: ((تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ)).

أخرجه البخاري في: ٣٢- كتاب فضل ليلة القدر: ٣- باب تحري ليلة القدر في الوتر من العشر الأواخر

726. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. i'tikaf pada malam-malam sepuluh terakhir (21-30) Ramadan dan bersabda: Carilah malam Lailatul Kadar pada malam-malam terakhir (21-30) Ramadan. (Bukhari, Muslim).

oOo

كتاب الاعتكاف

KITAB I'TIKAF

BAB: I'TIKAF PADA MALAM-MALAM TERAKHIR (21-30) RAMADAN

٧٢٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ.

أخرجه البخاري في: ٣٣- كتاب الإعتكاف: ١- باب الإعتكاف في العشر الأواخر

727. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. i'tikaf pada malam-malam sepuluh (21-30) terakhir bulan Ramadan. (Bukhari, Muslim).

٧٢٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللهُ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

أخرجه البخاري في: ٣٣- كتاب الإعتكاف: ١- باب الإعتكاف في العشر الأواخر

728. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. i'tikaf pada malam-malam sepuluh terakhir (21-30) Ramadan sehingga meninggal dunia, kemudian dilanjutkan oleh istri-istrinya sepeninggalnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BILAKAH MASUK ORANG YANG AKAN I'TIKAF ITU DI TEMPAT I'TIKAFNYA

٧٢٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، فَكُنْتُ أَضْرِبُ لَهُ خِبَاءً، فَيُصَلِّي الصُّبْحَ، ثُمَّ يَدْخُلُ؛ فَاسْتَأْذَنَتْ حَفْصَةُ عَائِشَةَ أَنْ تَضْرِبَ خِبَاءً، فَأَذِنَتْ لَهَا فَضَرَبَتْ خِبَاءً؛ فَلَمَّا رَأَتْهُ زَيْنَبُ ابْنَةُ جَحْشٍ ضَرَبَتْ خِبَاءً آخَرَ؛ فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّبِيُّ ﷺ رَأَى الْأَخْبِيَةَ، فَقَالَ: ((مَا هٰذَا؟)) فَأُخْبِرَ.

فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «آلْبِرُّ تُرَوْنَ بِهِنَّ». فَتَرَكَ الاعْتِكَافَ ذٰلِكَ الشَّهْرَ، ثُمَّ اعْتَكَفَ عَشْراً مِنْ شَوَّالٍ.

أخرجه البخاري في: ٣٣- كتاب الإعتكاف: ٦- باب إعتكاف النساء

729. 'Aisyah berkata: Adalah Nabi saw. jika akan i'tikaf pada malam-malam sepuluh terakhir bulan Ramadan, maka aku pasangkan dindingnya (tabirnya) maka sesudah shalat Subuh segera masuk ke dalamnya, lalu Hafshah minta izin kepada 'Aisyah untuk memasang dindingnya, dan diizinkan lalu memasang dindingnya, kemudian diketahui oleh Zainab binti Jahsy dan memasang dinding juga, kemudian pada pagi hari Nabi saw. melihat banyaknya dinding bersabda: Apakah kalian mengira itu termasuk dari al-birr (taat), kemudian meninggalkan i'tikaf pada bulan itu, kemudian i'tikaf sepuluh malam pada bulan Syawal. (Bukhari, Muslim). Demikian Nabi saw. jika berbuat suatu amal meskipun tidak wajib, maka jika ditinggalkan karena suatu hal diganti atau diqadha, supaya pahala yang biasa didapat jangan sampai hilang.

BAB: ANJURAN SUPAYA RAJIN MENCARI LAILATUL QADAR PADA MALAM-MALAM GANJIL PADA SEPULUH TERAKHIR BULAN RAMADAN (YAITU 21-23-25-27-29)

٧٣٠- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ وَأَحْيَا لَيْلَهُ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ.

أخرجه البخاري في: ٣٢- كتاب فضل ليلة القدر: ٥- باب العمل في العشر الأواخر من رمضان

730. 'Aisyah r.a. berkata: Adalah Nabi saw. jika telah tanggal 21 Ramadan yaitu sepuluh terakhir Ramadan, maka beliau mengeratkan ikat sarungnya, dan bangun semalam suntuk serta membangunkan keluarganya. (Bukhari, Muslim).

oOo

كتاب الحج

KITAB HAJI

BAB: PAKAIAN YANG HARAM BAGI ORANG YANG IHRAM HAJI ATAU UMRAH

٧٣١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً قَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لاَ يَلْبَسُ الْقُمُصَ وَلاَ الْعَمَائِمَ وَلاَ السَّرَاوِيْلاَتِ وَلاَ الْبَرَانِسَ وَلاَ الْخِفَافَ، إِلاَّ أَحَدٌ لاَ يَجِدُ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ تَلْبَسُوْا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئاً مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ أَوْ وَرْسٌ)).

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٢١- باب ما لا يلبس المحرم من الثياب

731. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Seorang bertanya: Ya Rasulullah, pakaian apakah yang tidak boleh dipakai oleh seorang berihram? Jawab Nabi saw.: Tidak boleh memakai gamis (kemeja), serban, celana, songkok (kopiah) dan sepatu bot (yang dapat menutupi mata kaki) kecuali jika seorang tidak mempunyai sandal, maka boleh memakai khuf tetapi harus dipotong hingga di bawah mata kaki, juga kalian tidak boleh memakai sesuatu yang dicelup dengan za'faran atau wars. (Bukhari, Muslim). Wars: sejenis tumbuh-tumbuhan kuning serupa wijen berbau harum, digunakan untuk mencelup baju, terdapat di negeri Yaman.

٧٣٢- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ بِعَرَفَاتٍ ((مَنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَاراً فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيْلَ لِلْمُحْرِمِ)).

أخرجه البخاري في: ٢٨-كتاب جزاء الصيد: ١٥- باب لبس الخفين للمحرم إذا لم يجد النعلين

732. Ibn Abbas r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. berkhotbah di Arafat: Siapa yang tidak mempunyai dua sandal, maka boleh mamakai sepatu khuf, dan siapa yang tidak mempunyai sarung maka boleh memakai celana bagi orang berihram. (Bukhari, Muslim).

٧٣٣- حَدِيْثُ يَعْلَى. قَالَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَرِنِي النَّبِيَّ ﷺ حِيْنَ يُوْحَى إِلَيْهِ؛ قَالَ؛ فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ بِالْجِعْرَانَةِ وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، جَاءَهُ رَجُلٌ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ تَرَى فِيْ رَجُلٍ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَهُوَ مُتَضَمِّخٌ بِطِيْبٍ؟ فَسَكَتَ النَّبِيُّ ﷺ سَاعَةً، فَجَاءَهُ الْوَحْيُ، فَأَشَارَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى يَعْلَى، فَجَاءَ يَعْلَى، وَعَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ثَوْبٌ قَدْ أُظِلَّ بِهِ، فَأَدْخَلَ رَأْسَهُ، فَإِذَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مُحْمَرُّ الْوَجْهِ، وَهُوَ يَغِطُّ؛ ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَقَالَ: ((أَيْنَ الَّذِيْ سَأَلَ عَنِ الْعُمْرَةِ؟)) فَأُتِيَ بِرَجُلٍ، فَقَالَ: ((اِغْسِلِ الطِّيْبَ الَّذِيْ بِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَانْزِعْ عَنْكَ الْجُبَّةَ، وَاصْنَعْ فِيْ عُمْرَتِكَ كَمَا تَصْنَعُ فِيْ حَجَّتِكَ)).

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ١٧- باب غسل الخلوق ثلاث مرات من الثياب.

733. Ya'la berkata kepada Umar r.a.: Tolong perlihatkan kepadaku bagaimana keadaan Nabi saw. jika dituruni wahyu, maka ketika Nabi saw. di Ji'ranah dengan beberapa orang sahabatnya datang seorang bertanya: Ya Rasulullah, bagaimana jika seorang berihram umrah sedang berlumuran minyak harum, maka Nabi saw. diam sejenak, tiba-tiba turun wahyu, maka Umar memberi isyarat kepada Ya'la, maka mendekat Ya'la sedang Rasulullah dinaungi dengan kainnya, lalu Ya'la memasukkan kepalanya di bawah naungan itu sehingga dapat melihat Nabi saw. merah mukanya bagaikan orang mendengkur karena sangat beratnya wahyu, kemudian hilang dan kembali lalu bertanya: Di mana yang tanya tentang umrah itu? Maka datanglah orang itu, lalu Nabi saw. bersabda: Cucilah (bersihkan) bekas harum-harum yang ada padamu, kemudian tanggalkan jubahmu, dan berbuatlah dalam umrah sebagaimana yang engkau perbuat dalam hajimu. (Bukhari, Muslim).

BAB: TEMPAT-TEMPAT MULAI BERIHRAM HAJI ATAU UMRAH

٧٣٤- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وَقَّتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِأَهْلِ الْمَدِيْنَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، فَهُنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ لِمَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَمَنْ كَانَ دُوْنَهُنَّ فَمُهَلُّهُ مِنْ

أَهْلِهِ، وَكَذَاكَ، حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ يُهِلُّوْنَ مِنْهَا.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٩- باب مهل أهل الشام

734. Ibn Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. telah menetapkan tempat mulai berihram haji atau umrah, yaitu bagi orang Madinah dari Dzul Hulaifah, bagi penduduk Syam dari Al-Juhfah, orang Najd dari Qarnul Manazil, orang Yaman dari Yalamlam, itu semua bagi mereka dan bagi orang-orang yang dari tempat-tempat itu walaupun bukan penduduk tempat itu, yang akan ihram haji atau umrah, adapun orang-orang yang tempatnya lebih dekat ke Makkah dari tempat-tempat itu maka ihramnya dari tempat tinggalnya, begitu juga ahli (penduduk) Makkah berihram dan talbiyah dari Makkah. (Bukhari, Muslim).

٧٣٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِيْنَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَأَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ)). قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَبَلَغَنِيْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ)).

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٨- باب ميقات أهل المدينة. ولا يهلوا قبل ذي الحليفة

735. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Penduduk Madinah memulai ihram dan talbiyahnya dari Dzul Hulaifah dan penduduk Syam dari Al-Juhfah, dan orang Najd dari Qarn (Qarnul Manazil). Abdullah berkata: Aku mendengar juga Nabi saw. bersabda: Dan orang Yaman dari Yalamlam. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT TALBIYAH

٧٣٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ تَلْبِيَةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: ((لَبَّيْكَ اَللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ)).

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٢٦- باب التلبية

736. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Talbiyah yang diucapkan oleh Nabi saw.: *Labbaika Allahumma labbaika, labbaika laa syarika laka labbaika, innal hamda wan ni'mata laka wal mulka laa syarika laka* (Aku sambut panggilan-Mu ya Allah aku sambut, aku sambut panggilan-Mu tiada sekutu bagi-Mu, aku sambut panggilan-Mu, sesungguhnya puji dan nikmat itu dari pada-Mu juga kerajaan tiada sekutu bagi-Mu). (Bukhari, Muslim).

BAB: PENDUDUK MADINAH SUPAYA MULAI IHRAMNYA DARI MASJID DZUL HULAIFAH

٧٣٧- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا أَهَلَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلاَّ مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ يَعْنِيْ مَسْجِدَ ذِي الْحُلَيْفَةِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٢٠- باب الإهلال عند مسجد ذي الحليفة.

737. Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. tidak mulai ihram dan talbiyahnya kecuali dari masjid Dzul Hulaifah. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERTALBIYAH KETIKA AKAN BERANGKATNYA KENDARAAN

٧٣٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ! رَأَيْتُكَ تَصْنَعُ أَرْبَعاً، لَمْ أَرَ أَحَداً مِنْ أَصْحَابِكَ يَصْنَعُهَا! قَالَ: وَمَا هِيَ يَا ابْنَ جُرَيْجٍ؟ قَالَ: رَأَيْتُكَ لاَ تَمَسُّ مِنَ الْأَرْكَانِ إِلاَّ الْيَمَانِيَيْنِ، وَرَأَيْتُكَ تَلْبَسُ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ، وَرَأَيْتُكَ تَصْبُغُ بِالصُّفْرَةِ، وَرَأَيْتُكَ -إِذَا كُنْتَ بِمَكَّةَ- أَهَلَّ النَّاسُ إِذَا رَأَوُا الْهِلاَلَ، وَلَمْ تُهِلَّ أَنْتَ حَتَّى كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: أَمَّا الْأَرْكَانُ، فَإِنِّيْ لَمْ أَرَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَمَسُّ إِلاَّ الْيَمَانِيَيْنِ، وَأَمَّا النِّعَالُ السِّبْتِيَّةُ، فَإِنِّيْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَلْبَسُ النَّعْلَ الَّتِيْ لَيْسَ فِيْهَا شَعَرٌ، وَيَتَوَضَّأُ فِيْهَا، فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَلْبَسَهَا. وَأَمَّا الصُّفْرَةُ، فَإِنِّيْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَصْبُغُ بِهَا فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَصْبُغَ بِهَا. وَأَمَّا الْإِهْلاَلُ، فَإِنِّيْ لَمْ أَرَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُهِلُّ حَتَّى تَنْبَعِثَ بِهِ رَاحِلَتُهُ.

أخرجه البخاري في: ٤-كتاب الوضوء: ٣٠- باب غسل الرجلين في النعلين، ولا يمسح على النعلين.

738. Ubaid bin Juraij tanya kepada Abdullah bin Umar r.a.: Hai Abdirrahman, aku telah melihatmu berbuat empat macam yang tidak dikerjakan oleh seorang dari kawan-kawanmu. Ibnu Umar r.a. tanya: Apakah itu hai putra Juraij? Jawab Ibn Juraij: Aku melihatmu tidak menyentuh rukun Ka'bah kecuali kedua rukun

Yamani saja, dan aku melihatmu memakai sandal sabtiyah (yang tidak berbulu), dan aku melihatmu mencelup dengan warna kuning, dan aku melihatmu ketika di Makkah tidak mulai talbiyah kecuali ketika hari tarwiyah akan berangkat ke Arafah, sedang orang-orang berihlal sebelumnya.

Abdullah r.a. berkata: Adapun soal rukun, karena aku tidak melihat Rasulullah menyentuh selain rukun Yamani. Adapun sandal sabtiyah, maka aku telah melihat Rasulullah saw. suka memakai sandal yang tidak berbulu sebab mudah dipakai wudhu. Maka aku juga memakainya. Adapun mencelup warna kuning, juga karena aku melihat Nabi saw. mencelup dengan itu, maka aku juga meniru, adapun talbiyah juga karena aku melihat Rasulullah saw. bertalbiyah ketika untanya akan berangkat. (Bukhari, Muslim).

Ihlal: Niat ihram (labbaika Allahumma Hajjan).

BAB: BERHARUM-HARUM UNTUK IHRAM (SEBELUM IHRAM)

٧٣٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لِإِحْرَامِهِ حِيْنَ يُحْرِمُ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوْفَ بِالْبَيْتِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٨- باب الطيب عند الإحرام.

739. 'Aisyah r.a. berkata: Aku telah meminyaki Nabi saw. sebelum ihramnya, dan sesudah tahalul pertama sebelum tawaf ifadhah. (Bukhari, Muslim).

٧٤٠- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى وَبِيْصِ الطِّيْبِ فِيْ مَفْرِقِ النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

أخرجه البخاري في: ٥-كتاب الغسل: ١٤- باب من تطيب ثم اغتسل وبقي أثر الطيب.

740. 'Aisyah r.a. berkata: Seakan-akan aku dapat melihat mengilatnya minyak harum di atas Nabi saw. ketika beliau berihram. (Bukhari, Muslim). Yakni bekas dari minyak yang diberinya sebelum ihram, kemudian sesudah diusap masih tampak mengilat, itu tidak apa-apa.

٧٤١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَذَكَرْتُ لَهَا قَوْلَ ابْنِ عُمَرَ: مَا أُحِبُّ أَنْ أُصْبِحَ مُحْرِماً أَنْضَخُ طِيْباً. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَنَا طَيَّبْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، ثُمَّ طَافَ فِيْ نِسَائِهِ،

ثُمَّ أَصْبَحَ مُحْرِماً.

أخرجه البخاري في: ٥-كتاب الغسل: ١٤- باب من تطيب ثم اغتسل وبقي أثر الطيب

741. Muhammad bin Al-Muntasyir bertanya kepada 'Aisyah tentang keterangan Ibnu Umar: Aku tidak suka pagi-pagi berihram masih semerbak harum. Maka jawab 'Aisyah r.a.: Aku meminyaki harum pada Rasulullah saw. kemudian beliau keliling pada istri-istrinya kemudian pagi-pagi berihram. (Bukhari, Muslim).

Orang yang berharum-harum kemudian mandi, maka sisa bau harum itu tidak apa-apa.

BAB: HARAM BERBURU BAGI ORANG YANG BERIHRAM

٧٤٢- حَدِيْثُ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيِّ، أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، حِمَاراً وَحْشِيّاً، وَهُوَ بِالْأَبْوَاءِ، أَوْ بِوَدَّانَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ. فَلَمَّا رَأَى مَا فِيْ وَجْهِهِ، قَالَ: ((إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ)).

أخرجه البخاري في: ٢٨-كتاب جزاء الصيد: ٦- باب إذا أهدى للمحرم حمارا وحشيا حيا لم يقبل

742. Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi r.a. memberi hadiah kepada Rasulullah saw. seekor himar hutan ketika Nabi saw. di Abwa'. Atau Waddan, maka ditolak oleh Nabi saw. Dan ketika Nabi saw. melihat muka Sha'b agak sedih, maka Nabi saw. bersabda: Kami tidak menolak hadiahmu itu, melainkan karena kami sedang berihram. (Bukhari, Muslim). Seorang berihram haram berburu sendiri atau diburukan oleh orang lain, maka yang berihram tidak boleh makan, adapun orang lain yang tidak diniatkan oleh yang berburu untuk memberinya makan boleh makan dari binatang buruan itu.

٧٤٣- حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْه، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْقَاحَةِ، وَمِنَّا الْمُحْرِمُ وَمِنَّا غَيْرُ الْمُحْرِمِ، فَرَأَيْتُ أَصْحَابِيْ يَتَرَاءَوْنَ شَيْئاً، فَنَظَرْتُ فَإِذَا حِمَارُ وَحْشٍ، يَعْنِيْ؛ فَوَقَعَ سَوْطُهُ، فَقَالُوْا لاَ نُعِيْنُكَ عَلَيْهِ بِشَيْءٍ إِنَّا مُحْرِمُوْنَ، فَتَنَاوَلْتُهُ فَأَخَذْتُهُ، ثُمَّ أَتَيْتُ الْحِمَارَ مِنْ وَرَاءِ أَكَمَةٍ فَعَقَرْتُهُ، فَأَتَيْتُ بِهِ أَصْحَابِيْ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: كُلُوْا وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ تَأْكُلُوْا. فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَهُوَ أَمَامَنَا. فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: ((كُلُوْهُ، حَلاَلٌ)).

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ٤- باب لا يعين المحرم الحلال في قتل الصيد

743. Abu Qatadah r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. di Al-Qahah, di antara kami ada yang berihram dan ada yang tidak berihram, mendadak kawan-kawanku melihat sesuatu, dan ketika aku lihat itu himar hutan, tiba-tiba jatuh cambukku, maka kawan-kawanku berkata: Kami tidak akan membantumu karena kami sedang ihram lalu aku ambil cambukku dan aku kejar himar itu sehingga dapat aku tangkap di belakang pohon yang rimbun dan aku sembelih, kemudian aku bawa kepada kawan-kawanku, sebagian mereka berkata: Makanlah, sebagian yang lain berkata: Jangan kalian makan, maka aku datang kepada Nabi saw. bertanya kepadanya, jawab Nabi saw.: Makanlah kalian, itu halal. (Bukhari, Muslim).

٧٤٤- حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ قَتَادَةَ، قَالَ: انْطَلَقَ أَبِيْ، عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ، فَأَحْرَمَ أَصْحَابُهُ وَلَمْ يُحْرِمْ. وَحُدِّثَ النَّبِيُّ ﷺ، أَنَّ عَدُوًّا يَغْزُوْهُ، فَانْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ؛ فَبَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَصْحَابِهِ، تَضَحَّكَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا بِحِمَارِ وَحْشٍ فَحَمَلْتُ عَلَيْهِ. فَطَعَنْتُهُ، فَأَثْبَتُّهُ وَاسْتَعَنْتُ بِهِمْ، فَأَبَوْا أَنْ يُعِيْنُوْنِيْ، فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهِ، وَخَشِيْنَا أَنْ نُقْتَطَعَ، فَطَلَبْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَرْفَعُ فَرَسِيْ شَأْواً وَأَسِيْرُ شَأْواً، فَلَقِيْتُ رَجُلاً مِنْ بَنِيْ غِفَارٍ فِيْ جَوْفِ اللَّيْلِ؛ قُلْتُ: أَيْنَ تَرَكْتَ النَّبِيَّ ﷺ؟ قَالَ: تَرَكْتُهُ بِتَعْهَنَ، وَهُوَ قَايِلُ السُّقْيَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ أَهْلَكَ يَقْرَؤُوْنَ عَلَيْكَ السَّلاَمَ وَرَحْمَةَ اللهِ، إِنَّهُمْ قَدْ خَشُوْا أَنْ يُقْتَطَعُوْا دُوْنَكَ فَانْتَظِرْهُمْ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَصَبْتُ حِمَارَ وَحْشٍ وَعِنْدِيْ مِنْهُ فَاضِلَةٌ، فَقَالَ لِلْقَوْمِ: ((كُلُوْا)) وَهُمْ مُحْرِمُوْنَ.

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ٢- باب إذا صاد الحلال فأهدى للمحرم الصيد أكله

744. Abdullah bin Abi Qatadah r.a. berkata: Ayahku membawa aku pada tahun Hudaibiyah, maka kawan-kawannya berihram tetapi ayahku tidak berihram, tiba-tiba Nabi saw. diberi tahu ada musuh yang akan menyerangnya, maka berangkat Nabi saw. dan ketika di tengah jalan bersama sahabat mendadak sebagian mereka tertawa maka aku perhatikan, tiba-tiba terlihat himar hutan, maka langsung aku kejar sehingga dapat aku tangkap dan membunuhnya, dan ketika aku minta tolong kepada kawan-kawanku, tiada seorang pun yang suka membantu, lalu kami makan dagingnya, tetapi karena

kami khawatir terputus dari barisan Nabi saw. maka aku kejar Nabi saw. sehingga aku bertemu seseorang dari suku Bani Ghifar di tengah malam aku tanya: Di mana engkau tinggalkan Nabi saw.? Jawabnya: Di Ta'hin akan istirahat juga mengambil air, kemudian setelah aku bertemu, aku berkata: Ya Rasulullah, sahabatmu kirim salam kepadamu, mereka khawatir tertinggal jauh daripadamu, karena itu tunggulah mereka. Ya Rasulullah aku mendapat himar hutan dan ada sisanya ini, lalu Nabi saw. bersabda kepada sahabatnya yang bersamanya: Makanlah, padahal mereka semua berihram. (Bukhari, Muslim).

٧٤٥- حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَرَجَ حَاجًّا، فَخَرَجُوْا مَعَهُ، فَصَرَفَ طَائِفَةً مِنْهُمْ، فِيْهِمْ أَبُوْ قَتَادَةَ؛ فَقَالَ: ((خُذُوْا سَاحِلَ الْبَحْرِ حَتَّى نَلْتَقِيَ)) فَأَخَذُوْا سَاحِلَ الْبَحْرِ، فَلَمَّا انْصَرَفُوْا أَحْرَمُوْا كُلُّهُمْ، إِلاَّ أَبُوْ قَتَادَةَ لَمْ يُحْرِمْ؛ فَبَيْنَمَا هُمْ يَسِيْرُوْنَ إِذْ رَأَوْا حُمُرَ وَحْشٍ، فَحَمَلَ أَبُوْ قَتَادَةَ عَلَى الْحُمُرِ فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانًا، فَنَزَلُوْا فَأَكَلُوْا مِنْ لَحْمِهَا، وَقَالُوْا: أَنَأْكُلُ لَحْمَ صَيْدٍ وَنَحْنُ مُحْرِمُوْنَ؟ فَحَمَلْنَا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِ الأَتَانِ، فَلَمَّا أَتَوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا أَحْرَمْنَا، وَقَدْ كَانَ أَبُوْ قَتَادَةَ لَمْ يُحْرِمْ، فَرَأَيْنَا حُمُرَ وَحْشٍ، فَحَمَلَ عَلَيْهَا أَبُوْ قَتَادَةَ، فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانًا، فَنَزَلْنَا فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهَا، ثُمَّ قُلْنَا: أَنَأْكُلُ لَحْمَ صَيْدٍ وَنَحْنُ مُحْرِمُوْنَ؟ فَحَمَلْنَا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا، قَالَ: ((مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمَرَهُ أَنْ يَحْمِلَ عَلَيْهَا أَوْ أَشَارَ إِلَيْهَا؟)) قَالُوْا: لاَ. قَالَ: ((فَكُلُوْا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا)).

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ٥- باب لا يشير المحرم إلى الصيد لكي يصطاده الحلال

745. Abu Qatadah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. keluar untuk berhaji bersama sahabat, maka membagi sekelompok dari sahabat supaya berjalan di tepi laut, sehingga dapat bertemu, maka mereka berjalan di tepi laut dan langsung berihram, sedang Abu Qatadah tidak berihram. Maka ketika mereka berjalan tiba-tiba tampak himar-himar hutan, lalu Abu Qatadah langsung mengejar hingga dapat menangkap dan menyembelih satu himar, kemudian mereka turun berhenti untuk makan-makan daging himar itu, tapi mereka sadar: Kami ini sedang ihram dan makan daging binatang buruan, lalu sisa daging itu kami bawa. Ketika bertemu dengan Nabi saw. mereka bertanya: Ya Rasulullah, kami telah ihram sedang Abu Qatadah tidak ihram, tiba-tiba kami melihat himar hutan (liar), lalu

dikejar oleh Abu Qatadah sehingga dapat ditangkap dan menyembelih seekor himar, maka lalu kami makan dari dagingnya, kemudian kami sadar bahwa kami sedang ihram dan telah makan daging binatang buruan, dan kini kami membawa sisa daging itu. Maka Nabi saw. bertanya: Apakah di antara kalian ada yang menyuruh Abu Qatadah atau menunjukkannya? Jawab mereka: Tidak. Maka sabda Nabi saw.: Makanlah sisa daging itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: BINATANG YANG BOLEH DIBUNUH OLEH ORANG YANG BERIHRAM

٧٤٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ، كُلُّهُنَّ فَاسِقٌ، يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ: الْغُرَابُ وَالْحِدَأَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُوْرُ)).

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ٧- باب ما يقتل المحرم من الدواب

746. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabdsa: Lima macam binatang yang disebut fasik (jahat/berbahaya) dan kesemuanya dapat dibunuh di dalam haram (yakni boleh dibunuh meskipun di haram Makkah): 1. Burung gagak, 2. Burung elang, 3. Kalajengking, 4. Tikus, 5. Anjing galak (gila). (Bukhari, Muslim).

٧٤٧- حَدِيْثُ حَفْصَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ، لاَ حَرَجَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ: الْغُرَابُ وَالْحِدَأَةُ وَالْفَأْرَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْكَلْبُ الْعَقُوْرُ)).

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ٧- باب ما يقتل المحرم من الدواب.

747. Hafshah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Lima macam binatang tidak berdosa siapa yang dapat membunuhnya: Burung gagak, elang, tikus, kalajengking dan anjing galak (gila). (Bukhari, Muslim).

٧٤٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لَيْسَ عَلَى الْمُحْرِمِ فِيْ قَتْلِهِنَّ جُنَاحٌ)).

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ٧- باب ما يقتل المحرم من الدواب.

748. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Lima macam binatang yang tidak berdosa seorang yang sedang ihram membunuhnya. (Bukhari, Muslim)

BAB: SEORANG BERIHRAM BOLEH CUKUR RAMBUT JIKA TERGANGGU TETAPI HARUS MEMBAYAR FIDYAH (TEBUSANNYA, DENDANYA)

٧٤٩- حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ. رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: ((لَعَلَّكَ آذَاكَ هَوَامُّكَ؟)) قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((احْلِقْ رَأْسَكَ، وَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِيْنَ، أَوِ انْسُكْ بِشَاةٍ)).

أخرجه البخاري في: ٢٧-كتاب المحصر: ٥- باب في قول الله تعالى فمن كان منكم مريضا أو به أذى من رأسه.

749. Ka'ab bin Ujrah r.a. berkata: Rasululah saw. bersabda kepadanya: Mungkin engkau terganggu oleh kutu-kutu kepalamu itu? Jawabnya: Ya, ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: Cukurlah kepalamu, kemudian engkau puasa tiga hari, atau memberi makan kepada enam orang miskin atau menyembelih satu kambing. (Bukhari, Muslim).

٧٥٠- حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلٍ، قَالَ: قَعَدْتُ إِلَى كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ فِيْ هٰذَا الْمَسْجِدِ، يَعْنِيْ مَسْجِدَ الْكُوْفَةِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ- فِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ- فَقَالَ: حُمِلْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَالْقَمْلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى وَجْهِيْ، فَقَالَ: ((مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ الْجَهْدَ قَدْ بَلَغَ بِكَ هٰذَا، أَمَا تَجِدُ شَاةً؟)) قُلْتُ: لاَ، قَالَ: ((صُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِيْنَ، لِكُلِّ مِسْكِيْنٍ نِصْفُ صَاعٍ مِنْ طَعَامٍ، وَاحْلِقْ رَأْسَكَ)) فَنَزَلَتْ فِيَّ خَاصَّةً، وَهِيَ لَكُمْ عَامَّةً.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٢- سورة البقرة: ٣٢- باب في قول الله تعالى فمن كان منكم مريضا أو به أذى من رأسه.

750. Abdullah bin Ma'qil r.a. berkata: Aku sengaja duduk dekat Ka'ab bin Ujrah di masjid Kufah, lalu aku bertanya tentang fidyah puasa dalam pelanggaran ihram. Jawabnya: Aku sampai kepada Nabi saw. sedang kutu kepalaku menjalar hingga wajahku, maka Nabi saw. bersabda: Aku tidak mengira engkau sehingga seberat itu, lalu Nabi saw. tanya: Apakah engkau tidak mempunyai kambing?

Jawabku: Tidak. Sabda Nabi saw.: Puasalah tiga hari atau beri makan enam orang miskin, tiap orang miskin setengah sha' makanan, dan cukurlah rambut kepalamu. Maka turunlah ayat khusus mengenai kejadianku tetapi hukumnya umum untuk kalian semuanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH HIJAMAH (CANDUK) BAGI ORANG YANG IHRAM

٧٥١- حَدِيْثُ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، بِلَحْيِ جَمَلٍ، فِيْ وَسَطِ رَأْسِهِ.

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ١١- باب الحجامة للمحرم

751. Ibn Buhainah r.a. berkata: Nabi saw. telah canduk (hijamah) sedang ihram di tempat Lahyu jamal, tetap di tengah kepalanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG BERIHRAM BOLEH MANDI SEMUA BADAN DAN KEPALANYA (MENCUCI/MEMBASUH)

٧٥٢- حَدِيْثُ أَبِيْ أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ، قَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْعَبَّاسِ وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ اخْتَلَفَا بِالْأَبْوَاءِ؛ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ؛ وَقَالَ الْمِسْوَرُ: لاَ يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ؛ فَأَرْسَلَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَبَّاسِ إِلَى أَبِيْ أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ. فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْنَيْنِ، وَهُوَ يَسْتَتِرُ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَنْ هٰذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حُنَيْنٍ، أَرْسَلَنِيْ إِلَيْكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَبَّاسِ أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ فَوَضَعَ أَبُوْ أَيُّوْبَ يَدَهُ عَلَى الثَّوْبِ، فَطَأْطَأَهُ حَتَّى بَدَا لِيْ رَأْسُهُ، ثُمَّ قَالَ لِإِنْسَانٍ يَصُبُّ عَلَيْهِ: اصْبُبْ؛ فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ؛ وَقَالَ: هٰكَذَا رَأَيْتُهُ ﷺ يَفْعَلُ.

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ١٤- باب الإغتسال للمحرم

752. Abdullah bin Hunain berkata: Abdullah bin Abbas berselisih paham dengan Al-Miswar bin Makhramah di Abwa', maka Abdullah bin Abbas berkata:

Orang yang berihram boleh membasuh kepalanya, sedang Al-Miswar berkata: Orang yang berihram tidak boleh membasuh kepalanya. Maka Abdullah bin Abbas mengutus aku untuk tanya kepada Abu Ayyub Al-Anshari, tiba-tiba aku dapatkan Abu Ayyub sedang mandi di antara kedua tiang sumur sambil ditutupi dengan kain, maka aku memberi salam kepadanya, dan ditanya: Siapakah engkau? Jawabku: Abdullah bin Hunain disuruh oleh Abdullah bin Abbas menanyakan kepadamu bagaimana Nabi saw. membasuh kepalanya ketika berihram. Lalu Abu Ayyub meletakkan tangannya di atas kain tutup untuk memperlihatkan kepalanya kepadaku, lalu menyuruh orang supaya menuangkan air di atas kepalanya, lalu menggosokkan tangan ke atas kepalanya dari muka ke belakang dan kembali ke muka, lalu berkata: Beginilah aku telah melihat Rasullah saw. berbuat. (Bukhari, Muslim).

BAB: BAGAIMANA KAFAN ORANG IHRAM JIKA MATI

٧٥٣- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ، إِذْ وَقَعَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَوَقَصَتْهُ، أَوْ قَالَ، فَأَوْقَصَتْهُ؛ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اغْسِلُوْهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوْهُ فِيْ ثَوْبَيْنِ وَلاَ تُحَنِّطُوْهُ، وَلاَ تُخَمِّرُوْا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّياً».

أخرجه البخاري في: ٢٣-كتاب الجنائز: ٢٠- باب الكفن في ثوبين

753. Ibnu Abbas r.a. berkata: Ketika seorang wukuf di Arafah tiba-tiba jatuh dari kendaraannya dan terinjak oleh untanya hingga mati, maka Nabi saw. bersabda: Mandikan ia dengan air dan daun bidara, dan kafanilah (bungkuslah) ia dalam dua baju (kain) dan jangan diberi balsem (sesuatu yang dapat menahan bau), dan jangan kalian tutup kepalanya, sebab ia akan bangkit pada hari kiamat bertalbiyah (membaca: Labbaik Allahumma labbaik). (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH BERIHRAM DENGAN SYARAT AKAN TAHALUL JIKA SAKIT

٧٥٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، عَلَى ضُبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ، فَقَالَ لَهَا: «لَعَلَّكِ أَرَدْتِ الْحَجَّ؟» قَالَتْ: وَاللهِ! لاَ أَجِدُنِيْ إِلاَّ وَجِعَةً. فَقَالَ لَهَا: «حُجِّيْ وَاشْتَرِطِيْ، قُوْلِي اللَّهُمَّ! مَحِلِّيْ حَيْثُ حَبَسْتَنِيْ». وَكَانَتْ تَحْتَ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ.

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ١٥- باب الأكفاء في الدين

754. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk kepada Dhuba'ah binti Az-Zubair istri Al-Miqdad bin Al-Aswad, maka Nabi saw. bertanya kepadanya: Apakah engkau ingin haji? Jawab Dhuba'ah: Demi Allah aku ini masih sakit. Maka sabda Nabi saw.: Berhajilah dengan syarat. Katakan: Ya Allah tempat tahalulku di mana saja Tuhan menahan aku (jika tidak kuat meneruskan amal manasik haji). (Bukhari, Muslim).

BAB: MACAM-MACAM IHRAM HAJI: IFRAD, TAMATTU' DAN QIRAN

٧٥٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُهِلَّ بِالْحَجِّ مَعَ الْعُمْرَةِ، ثُمَّ لاَ يَحِلَّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعاً». فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ، وَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ وَلاَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَشَكَوْتُ ذٰلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «انْقُضِي رَأْسَكِ، وَامْتَشِطِيْ وَأَهِلِّيْ بِالْحَجِّ وَدَعِي الْعُمْرَةَ» فَفَعَلْتُ. فَلَمَّا قَضَيْنَا الْحَجَّ أَرْسَلَنِي النَّبِيُّ ﷺ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيْمِ، فَاعْتَمَرْتُ. فَقَالَ: «هٰذِهِ مَكَانُ عُمْرَتِكِ». قَالَتْ: فَطَافَ الَّذِيْنَ كَانُوْا أَهَلُّوْا بِالْعُمْرَةِ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ حَلُّوْا، ثُمَّ طَافُوْا طَوَافاً وَاحِداً بَعْدَ أَنْ رَجَعُوْا مِنْ مِنًى، وَأَمَّا الَّذِيْنَ جَمَعُوْا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَإِنَّمَا طَافُوْا طَوَافاً وَاحِداً.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٣١- باب كيف تهل الحائض والنساء .

755. 'Aisyah berkata: Kami keluar bersama Nabi saw. dalam hajjatul wada', dan kami berihram umrah (niat umrah), kemudian Nabi saw. bersabda: Siapa yang membawa hadyuu (ternak yang akan disembelih di haram Makkah), hendaknya berihram haji di samping umrah (Qiran). Kemudian tidak boleh tahalul kecuali jika telah selesai keduanya. Maka aku tiba di Makkah sedang haid, maka aku tidak dapat tawaf di Ka'bah juga tidak sai antara Shafa dan Marwah, maka aku mengeluh kepada Nabi saw. Maka sabda Nabi saw. kepadaku: Lepaskan sanggulmu dan sisir rambutmu lalu engkau niat ihram haji dan tinggalkan umrah, maka aku kerjakan, kemudian ketika telah selesai haji Nabi saw. mengirim aku bersama Abdurrahman bin Abu Bakar ke Tan'im

maka kau ihram umrah, maka Nabi saw. bersabda: Ini gantinya umrahmu yang batal itu. 'Aisyah r.a. berkta: Maka orang-orang yang ihram umrah sesudah tawaf dan sai di antara Shafa dan Marwah bertahalul, kemudian mereka tawaf lagi sesudah kembali dari Mina. Adapun yang menggabungkan haji dengan umrah, maka mereka hanya tawaf satu kali. (Bukhari, Muslim).

٧٥٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ، فَقَدِمْنَا مَكَّةَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَلَمْ يُهْدِ فَلْيُحْلِلْ، وَمَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَأَهْدَى فَلاَ يَحِلُّ حَتَّى يَحِلَّ بِنَحْرِ هَدْيِهِ، وَمَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ فَلْيُتِمَّ حَجَّهُ)). قَالَتْ: فَحِضْتُ فَلَمْ أَزَلْ حَائِضاً حَتَّى كَانَ يَوْمُ عَرَفَةَ وَلَمْ أُهْلِلْ إِلاَّ بِعُمْرَةٍ، فَأَمَرَنِي النَّبِيُّ ﷺ أَنْ أَنْقُضَ رَأْسِي وَأَمْتَشِطَ وَأُهِلَّ بِحَجٍّ، وَأَتْرُكَ الْعُمْرَةَ، فَفَعَلْتُ ذٰلِكَ حَتَّى قَضَيْتُ حَجِّي؛ فَبَعَثَ مَعِي عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَمِرَ، مَكَانَ عُمْرَتِي، مِنَ التَّنْعِيْمِ.

أخرجه البخاري في: ٦-كتاب الحيض: ١٨- باب كيف تهل الحائض بالحج والعمرة

756. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika kami keluar bersama Nabi saw. untuk haji hajjatul wada', ada di antara kita yang niat umrah dan ada yang niat ihram haji, kemudian setelah sampai di Makkah Nabi saw. bersabda: Siapa yang ihram umrah dan tidak membawa hadyuu (ternak) maka hendaknya bertahalul, sedang yang ihram umrah tetapi membawa ternak (hadyuu), maka jangan tahalul sehingga menyembelih hadyuunnya (yakni di Mina), dan siapa yang ihram haji maka hendaknya meneruskan hajinya.

'Aisyah r.a. berkata: Tiba-tiba aku haid, dan terus haid hingga hari Arafah, dan aku hanya ihram umrah, maka Nabi saw. menyuruh aku membuka sanggul dan bersisir lalu ihram haji, dan meninggalkan umrah, maka aku laksanakan perintah Nabi saw. itu sehingga selesai Abdurrahman bin Abu Bakar mengantarkan aku ke Tan'im untuk berumrah sebagai ganti umrah yang aku batalkan itu. (Bukhari, Muslim).

٧٥٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا لاَ نَرَى إِلاَّ الْحَجَّ، فَلَمَّا كُنَّا بِسَرِفَ حِضْتُ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنَا أَبْكِي، قَالَ: ((مَا

لَكِ، أَنَفِسْتِ؟)) قُلْتُ: نَعَمْ! قَالَ: ((إِنَّ هٰذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَاقْضِي مَا يَقْضِي الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوْفِي بِالْبَيْتِ)). قَالَتْ: وَضَحَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ نِسَائِهِ بِالْبَقَرِ.

أخرجه البخاري في: ٦-كتاب الحيض: ١- باب كيف كان بدء الحيض

757. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika kami keluar maka tidak ada niat kecuali berhaji, tetapi ketika sampai di Sarifa tiba-tiba aku haid, maka Nabi saw. masuk kepadaku sedang aku menangis, ditanya oleh Nabi saw.: Apakah engkau haid? Jawabku: Ya. Nabi saw. bersabda: Itu ketentuan Allah pada wanita anak Adam, maka engkau boleh mengerjakan semua perbuatan haji kecuali tawaf di Ka'bah. Kemudian Nabi saw. berkorban lembu untuk istri-istrinya. (Bukhari, Muslim).

Yakni semua manasik haji dapat dikerjakan oleh wanita yang haid kecuali tawaf di Ka'bah yang harus dalam keadaan suci.

Sebab tawaf itu sama dengan shalat, hanya saja boleh bicara.

٧٥٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: خَرَجْنَا مُهِلِّيْنَ بِالْحَجِّ فِيْ أَشْهُرِ الْحَجِّ وَحُرُمِ الْحَجِّ، فَنَزَلْنَا سَرِفَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَصْحَابِهِ: ((مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَأَحَبَّ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلاَ)). وَكَانَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَرِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِهِ ذَوِيْ قُوَّةٍ الْهَدْيُ، فَلَمْ تَكُنْ لَهُمْ عُمْرَةٌ، فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا أَبْكِيْ، فَقَالَ: ((مَا يُبْكِيْكِ؟)) قُلْتُ: سَمِعْتُكَ تَقُوْلُ لِأَصْحَابِكَ مَا قُلْتَ فَمُنِعْتُ الْعُمْرَةَ، قَالَ: ((وَمَا شَأْنُكِ؟)) قُلْتُ: لاَ أُصَلِّيْ. قَالَ: ((فَلاَ يَضُرُّكِ، أَنْتِ مِنْ بَنَاتِ آدَمَ، كُتِبَ عَلَيْكِ مَا كُتِبَ عَلَيْهِنَّ، فَكُوْنِيْ فِيْ حَجَّتِكِ، عَسَى اللهُ أَنْ يَرْزُقَكِيهَا)).

قَالَتْ: فَكُنْتُ حَتَّى نَفَرْنَا مِنْ مِنًى، فَنَزَلْنَا الْمُحَصَّبَ، فَدَعَا عَبْدَ الرَّحْمٰنِ، فَقَالَ: ((اخْرُجْ بِأُخْتِكَ الْحَرَمَ، فَلْتُهِلَّ بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ افْرُغَا مِنْ طَوَافِكُمَا أَنْتَظِرْكُمَا هٰهُنَا)). فَأَتَيْنَا فِيْ جَوْفِ اللَّيْلِ، فَقَالَ: ((فَرَغْتُمَا؟))

قُلْتُ: نَعَمْ! فَنَادَى بِالرَّحِيْلِ فِيْ أَصْحَابِهِ، فَارْتَحَلَ النَّاسُ وَمَنْ طَافَ بِاللَّيْلِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ، ثُمَّ خَرَجَ مُوَجِّهاً إِلَى الْمَدِيْنَةِ.

أخرجه البخاري في: ٢٦-كتاب العمرة: ٩- باب المعتمر إذا طاف طواف العمرة ثم خرج هل يجزئه من طواف الوداع

758. 'Aisyah r.a. berkata: Kami keluar berihram haji dalam bulan-bulan haji, kemudian setelah sampai di Sarifa Nabi saw. bersabda: Siapa yang tidak membawa ternak (hadyuu) dan akan mengubah hajinya dengan umrah boleh, dan siapa yang membawa hadyuu (ternak) maka jangan mengubah niatnya, sedang Nabi saw. dan beberapa sahabatnya membawa hadyuu, sehingga tetap berhaji, maka Nabi saw. masuk kepadaku, sedang aku menangis, lalu ditanya: Mengapakah engkau menangis? Jawabku: Aku mendengar sabdamu tadi sedang aku tidak dapat berumrah. Ditanya: Mengapakah? Jawabku: Tidak shalat. Maka sabda Nabi saw.: Tidak apa, engkau putri anak Adam yang berlaku padamu apa yang terjadi pada semua wanita, maka tetapkan hajimu semoga Allah memberimu rezeki dapat melaksanakan haji dengan sempurna.

Maka aku melakukan haji sehingga selesai dari Mina, ketika kami sampai di Al-Muhasshab Nabi saw. memanggil Abdurrahman bin Abu Bakar dan diperintah: Bawalah saudaramu keluar dari haram supaya dapat berumrah, kemudian selesaikan dari tawaf dan sai-mu dan aku menunggu kalian di sini, maka aku kembali kepada Nabi saw. di tengah malam, dan ditanya. Sudah selesai? Jawabku: Ya. Lalu Nabi saw. memaklumkan pada sahabatnya untuk siap berangkat pulang ke Madinah, dan siapa yang telah tawaf wada' pada malam hari sebelum Subuh langsung keluar menuju ke Madinah. (Bukhari, Muslim).

٧٥٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَلاَ نُرَى إِلاَّ أَنَّهُ الْحَجُّ، فَلَمَّا قَدِمْنَا تَطَوَّفْنَا بِالْبَيْتِ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيَ أَنْ يَحِلَّ، فَحَلَّ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيَ وَنِسَاؤُهُ لَمْ يَسُقْنَ فَأَحْلَلْنَ. قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَحِضْتُ فَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ، فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الْحَصْبَةِ، قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! يَرْجِعُ النَّاسُ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ وَأَرْجِعُ أَنَا بِحَجَّةٍ؟ قَالَ: ((وَمَا طُفْتِ لَيَالِيَ قَدِمْنَا مَكَّةَ؟)) قُلْتُ: لاَ. قَالَ: ((فَاذْهَبِيْ مَعَ أَخِيْكِ إِلَى التَّنْعِيْمِ فَأَهِلِّيْ بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ

مَوْعِدُكِ كَذَا وَكَذَا)). قَالَتْ صَفِيَّةُ: مَا أُرَانِيْ إِلاَّ حَابِسَتَهُمْ قَالَ: ((عَقْرَى حَلْقَى! أَوْ مَا طُفْتِ يَوْمَ النَّحْرِ؟)) قَالَتْ، قُلْتُ: بَلَى! قَالَ: ((لاَ بَأْسَ، انْفِرِيْ)). قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ مُصْعِدٌ مِنْ مَكَّةَ وَأَنَا مُنْهَبِطَةٌ عَلَيْهَا، أَوْ أَنَا مُصْعِدَةٌ وَهُوَ مُنْهَبِطٌ مِنْهَا.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٣٤-باب التمتع والإقران والإفراد بالحج، وفسخ الحج لمن لم يكن معه هدي.

759. 'Aisyah r.a. berkata: Kami keluar bersama Nabi saw. menuju haji kemudian setelah sampai di Makkah para sahabat tawaf dan sai, kemudian nabi saw. menyuruh orang yang tidak membawa hadyu supaya tahalul dari umrah, sedang istri-istri Nabi saw. semuanya tidak membawa hadyu maka tahalul.

'Aisyah r.a. berkata: Aku sedang haid sehingga tidak dapat tawaf. Kemudian pada malam akan pulang kembali ke Madinah aku berkata: Ya Rasulullah, orang-orang pulang dengan haji dan umrah sedang aku hanya haji saja. Ditanya oleh Nabi saw.: Apakah tidak tawaf ketika sampai di Makkah? Jawabku: Tidak. Nabi saw. bersabda: Pergilah bersama saudaramu ke Tan'im dan ihramlah dengan umrah, dan aku tunggu di sini.

Shafiyah r.a. berkata: Aku kira aku juga akan menahan pemberangkatan orang-orang. Nabi saw. bersabda: Celaka. Apakah engkau belum tawaf ifadhah pada hari raya Idul Adha? Jawabnya: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Tidak apa, boleh langsung berangkat (yakni jika tidak dapat tawaf wada' karena uzur maka tidak apa berangkat tanpa tawaf wada'). 'Aisyah r.a. berkata: Kemudian aku bertemu dengan Nabi saw. ketika beliau sedang mendaki dan aku sedang menurun atau sebaliknya dari Makkah. (Bukhari, Muslim).

٧٦٠- حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُرْدِفَ عَائِشَةَ وَيُعْمِرَهَا مِنَ التَّنْعِيْمِ.

أخرجه البخاري في: ٢٦-كتاب العمرة: ٦- باب عمرة التنعيم

760. Abdurrahman bin Abu Bakar r.a. berkata: Rasulullah saw. menyuruh aku membonceng 'Aisyah ke Tan'im untuk ihram umrah. (Bukhari, Muslim).

٧٦١- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. عَنْ عَطَاءٍ؛ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ فِيْ أُنَاسٍ مَعَهُ، قَالَ: أَهْلَلْنَا، أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي

الْحَجِّ خَالِصاً لَيْسَ مَعَهُ عُمْرَةٌ. قَالَ عَطَاءُ، قَالَ جَابِرٌ: فَقَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ صُبْحَ رَابِعَةٍ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَمَّا قَدِمْنَا أَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نَحِلَّ، وَقَالَ: «أَحِلُّوا وَأَصِيبُوا مِنَ النِّسَاءِ» قَالَ عَطَاءُ، قَالَ جَابِرٌ: وَلَمْ يَعْزِمْ عَلَيْهِمْ، وَلٰكِنْ أَحَلَّهُنَّ لَهُمْ؛ فَبَلَغَهُ أَنَّا نَقُولُ: لَمَّا لَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلاَّ خَمْسٌ أَمَرَنَا أَنْ نَحِلَّ إِلَى نِسَائِنَا، فَنَأْتِي عَرَفَةَ تَقْطُرُ مَذَاكِيرُنَا الْمَذْيَ! قَالَ، وَيَقُولُ جَابِرٌ، بِيَدِهِ هٰكَذَا، وَحَرَّكَهَا؛ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «قَدْ عَلِمْتُمْ أَنِّي أَتْقَاكُمْ لِلّٰهِ وَأَصْدَقُكُمْ وَأَبَرُّكُمْ، وَلَوْ لاَ هَدْيِي لَحَلَلْتُ كَمَا تَحِلُّونَ، فَحِلُّوا، فَلَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ». فَحَلَلْنَا وَسَمِعْنَا وَأَطَعْنَا.

أخرجه البخاري في: ٩٦- باب الإعتصام: ١٧- باب نهي النبي ﷺ على التحريم، إلا ما تعرف إباحته.

761. Atha' berkata: Aku telah mendengar Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Kami sahabat Nabi saw. hanya berihram haji tanpa umrah. Maka Nabi saw. sampai ke Makkah pada tanggal empat Dzul Hijjah, dan ketika kami datang Nabi saw. menyuruh kami tahalul dengan sabdanya: Bertahalullah kalian dan boleh kumpul dengan istrimu. Tetapi bukan wajib, hanya dibolehkan bagi mereka, kemudian mendengar ada di antara oang-orang yang berkata: Antara kita dengan Arafah hanya lima hari, kami diizinkan berkumpul dengan istri-istri kami, sehingga kami wukuf di Arafah sedang kemaluan kami masih meneteskan madzi. Jabir dalam keterangannya sambil mencontohkan dengan jarinya dan menggerakkannya. Maka Nabi saw. berdiri dan bersabda: Kalian telah mengetahui bahwa aku lebih takwa kepada Allah, dan benar dan patuh berbakti, dan andaikan aku tidak membawa hadyu, pasti aku bertahalul seperti kamu, karena itu bertahalullah kalian, dan andaikan aku mengetahui apa yang akan aku hadapi ini niscaya aku tidak membawa hadyu. Karena sabda Nabi saw. ini maka kami tahalul dan mendengar serta mematuhinya. (Bukhari, Muslim).

٧٦٢- حَدِيثُ جَابِرٍ، قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ عَلِيّاً أَنْ يُقِيمَ عَلَى إِحْرَامِهِ. قَالَ جَابِرٌ: فَقَدِمَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِسِعَايَتِهِ، قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «بِمَ أَهْلَلْتَ يَا عَلِيُّ؟» قَالَ: بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: «فَأَهْدِ وَامْكُثْ حَرَاماً كَمَا أَنْتَ». قَالَ، وَأَهْدَى لَهُ عَلِيٌّ هَدْياً.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٦١- باب بعث علي بن أبي طالب عليه السلام وخالد بن الوليد رضي الله عنه إلى اليمن قبل حجة الوداع.

762. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. menyuruh Ali r.a. tetap dalam ihramnya. Yaitu ketika Ali bin Abi Thalib baru tiba dari Yaman, ditanya oleh Nabi saw.: Niat ihram apakah engkau? Jawabnya: Menurut ihramnya Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda: Berhadilah dan tetaplah dalam ihrammu, dan Ali menyembelih hadyunya. (Bukhari, Muslim).

٧٦٣- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَهَلَّ وَأَصْحَابُهُ بِالْحَجِّ وَلَيْسَ مَعَ أَحَدٍ مِنْهُمْ هَدْيٌ، غَيْرَ النَّبِيِّ ﷺ وَطَلْحَةَ. وَكَانَ عَلِيٌّ قَدِمَ مِنَ الْيَمَنِ وَمَعَهُ الْهَدْيُ، فَقَالَ: أَهْلَلْتُ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ؛ وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَذِنَ لِأَصْحَابِهِ أَنْ يَجْعَلُوْهَا عُمْرَةً، يَطُوْفُوْا بِالْبَيْتِ، ثُمَّ يُقَصِّرُوْا وَيَحِلُّوْا، إِلاَّ مَنْ مَعَهُ الْهَدْيُ، فَقَالُوْا نَنْطَلِقُ إِلَى مِنًى وَذَكَرُ أَحَدِنَا يَقْطُرُ! فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: «لَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ، وَلَوْ لاَ أَنَّ مَعِي الْهَدْيَ لَأَحْلَلْتُ». وَأَنَّ عَائِشَةَ حَاضَتْ، فَنَسَكَتِ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا، غَيْرَ أَنَّهَا لَمْ تَطُفْ بِالْبَيْتِ؛ قَالَ: فَلَمَّا طَهُرَتْ وَطَافَتْ، قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَتَنْطَلِقُوْنَ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ وَأَنْطَلِقُ بِالْحَجِّ؟ فَأَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ ابْنَ أَبِي بَكْرٍ أَنْ يَخْرُجَ مَعَهَا إِلَى التَّنْعِيْمِ، فَاعْتَمَرَتْ بَعْدَ الْحَجِّ فِيْ ذِي الْحِجَّةِ.

وَأَنَّ سُرَاقَةَ بْنَ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ لَقِيَ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ بِالْعَقَبَةِ وَهُوَ يَرْمِيْهَا، فَقَالَ: أَلَكُمْ هٰذِهِ خَاصَّةً يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «لاَ، بَلْ لِلْأَبَدِ».

أخرجه البخاري في: ٢٦- كتاب العمرة: ٦- باب عمرة التنعيم

763. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Nabi saw. dan sahabatnya sama-sama berihram haji, dan tidak ada yang membawa hadyu kecuali Nabi saw. dan Thalhah, kemudian Ali datang dari Yaman membawa hadyu dan berkata bahwa ia niat ihram menurut ihram Rasulullah saw. Kemudian Nabi saw. mengizinkan sahabatnya untuk mengubah haji mereka dengan niat umrah, yaitu cukup tawaf, sai dan potong rambut lalu tahalul, kecuali orang yang

membawa hadyu. Tetapi ada orang-orang berkata: Kami nanti pergi ke Mina sedang kemaluan kami masih meneteskan madzi. Berita ini sampai kepada Nabi saw., maka Nabi saw. bersabda: Andaikan aku mengetahui apa yang akan aku alami tentu aku tidak membawa hadyu, dan andaikan aku tidak membawa hadyu pasti aku tahalul. Sedang 'Aisyah r.a. haid maka ia dapat melakukan semua manasik kecuali tawaf di Ka'bah, kemudian ketika ia telah suci berkata: Ya Rasulullah, apakah kalian pulang dengan haji dan umrah sedang aku hanya haji, maka Nabi saw. menyuruh Abdurrahman bin Abu Bakar supaya membawa 'Aisyah ke Tan'im dan ihram umrah dari sana sesudah melakukan ibadah haji.

Suraqah bin Malik bin Ju'syum bertemu dengan Nabi saw. sedang melempar jamratul Aqabah, lalu ia tanya: Apakah keadaan ini khusus untuk kalian sekarang ini saja, atau untuk selamanya ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Untuk selamanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: WUKUF DI ARAFAH

٧٦٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. قَالَ عُرْوَةُ: كَانَ النَّاسُ يَطُوْفُوْنَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ عُرَاةً إِلاَّ الْحُمْسَ، وَالْحُمْسُ قُرَيْشٌ وَمَا وَلَدَتْ، وَكَانَتِ الْحُمْسُ يَحْتَسِبُوْنَ عَلَى النَّاسِ: يُعْطِي الرَّجُلُ الرَّجُلَ الثِّيَابَ يَطُوْفُ فِيْهَا، وَتُعْطِي الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ الثِّيَابَ تَطُوْفُ فِيْهَا، فَمَنْ لَمْ يُعْطِهِ الْحُمْسُ طَافَ عُرْيَاناً؛ وَكَانَتْ يُفِيْضُ جَمَاعَةُ النَّاسِ مِنْ عَرَفَاتٍ، وَيُفِيْضُ الْحُمْسُ مِنْ جَمْعٍ، وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ هٰذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِي الْحُمْسِ -ثُمَّ أَفِيْضُوْا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ- قَالَتْ: كَانُوْا يُفِيْضُوْنَ مِنْ جَمْعٍ فَدُفِعُوْا إِلَى عَرَفَاتٍ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٩١- باب الوقوف بعرفة.

764. Urwah berkata: Biasa orang di zaman jahiliah tawaf dengan telanjang kecuali bangsa Quraisy dan anak-anaknya, juga Quraisy itu disebut Al-Hums, mereka suka meminjami pakaian kepada orang lain jika akan tawaf, demikian pula wanita Quraisy, sebab siapa yang tidak dipinjami pakaian orang Quraisy maka harus tawaf sambil telanjang. Demikian wukuf, umum orang-orang dari Arafah sedang Al-Hums (Quraisy) hanya di Muzdalifah.

'Aisyah r.a. berkata: Ayat: *Tsumma afidhu min haitsu afadhan naasu* (kemudian bertolaklah kalian dari tempat orang-orang bertolak). Diturunkan untuk orang-orang Al-Hums, sebab mereka bertolak dari Muzdalifah, maka diperintah supaya bertolak dari Arafah. (Bukhari, Muslim). Alasan orang Quraisy, karena mereka sebagai penduduk haram, maka tidak boleh keluar dari daerah haram.

٧٦٥- حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ. قَالَ: أَضْلَلْتُ بَعِيْراً لِـيْ، فَذَهَبْـتُ أَطْلُبُهُ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَاقِفاً بِعَرَفَةَ، فَقُلْـتُ: هٰـذَا وَا للهِ مِـنَ الْحُمْسِ، فَمَا شَأْنُهُ هُهُنَا؟

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٩١- باب الوقوف بعرفة.

765. Jubair bin Muth'im r.a. berkata: Ketika aku kehilangan untaku, maka mencarinya pada hari Arafah tiba-tiba aku melihat Nabi saw. wukuf di Arafah, maka aku berkata: Orang ini termasuk Al-Hums, mengapakah ia wukuf di sini. (Bukhari, Muslim).

BAB: MANSUKHNYA BERTAHALUL DAN HARUS MENYELESAIKAN SAMPAI SEMPURNA

٧٦٦- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَـى رَضِـيَ ا للهُ عَنْـهُ، قَـالَ: قَدِمْـتُ عَلَـى رَسُوْلِ ا للهِ ﷺ وَهُوَ بِالْبَطْحَاءِ؛ فَقَالَ: ((أَحَجَجْتَ؟ قُلْـتُ: نَعَـمْ، قَـالَ: ((بِمَـا أَهْلَلْـتَ؟)) قُلْـتُ: لَبَّيْـكَ، بِـإِهْلاَلٍ كَـإِهْلاَلِ النَّبِـيِّ ﷺ، قَـالَ: ((أَحْسَنْتَ، انْطَلِقْ فَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ)). ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ بَنِيْ قَيْسٍ فَفَلَتْ رَأْسِيْ، ثُمَّ أَهْلَلْتُ بِالْحَجِّ؛ فَكُنْتُ أُفْتِيْ بِهِ النَّـاسَ حَتَّى خِلاَفَةِ عُمَرَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، فَذَكَرْتُهُ لَهُ، فَقَالَ: إِنْ نَأْخُذْ بِكِتَـابِ ا للهِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُنَا بِالتَّمَامِ، وَإِنْ نَأْخُذْ بِسُـنَّةِ رَسُوْلِ ا للهِ ﷺ فَـإِنَّ رَسُـوْلَ ا للهِ ﷺ لَمْ يَحِلَّ حَتَّى بَلَغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٢٥- باب الذبح قبل الحلق.

766. Abu Musa r.a. berkata: Aku bertemu dengan Nabi saw. ketika di Bath-ha', lalu ditanya: Apakah engkau berhaji? Jawabku: Ya. Berihram apakah

engkau? Jawabku: Aku berkata: Labbaika menurut ihram Nabi saw. Nabi saw. bersabda: Bagus engkau, pergilah lakukan tawaf di Ka'bah dan sai di Shafa dan Marwah. Kemudian aku pergi kepada wanita dari Bani Qais lalu dicari kutu kepalaku (yakni sesudah tahalul), kemudian aku berihram haji. Lalu aku memberi fatwa begitu kepada orang-orang sehingga masa khalifah Umar r.a. maka ketika aku terangkan kepadanya hal itu, ia berkata: Jika mengambil dari kitab Allah, maka Allah menyuruh kami menyempurnakannya, dan bila mengambil dari sunah rasul, maka Rasulullah saw. tidak bertahalul kecuali sesudah sampai hadyu itu di tempatnya. (Bukhari, Muslim). Yakni masa penyembelihannya.

BAB: BOLEH BERTAMATTU'

٧٦٧- حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أُنْزِلَتْ آيَةُ الْمُتْعَةِ فِيْ كِتَابِ اللهِ، فَفَعَلْنَاهَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلَمْ يُنْزَلْ قُرْآنٌ يُحَرِّمُهُ، وَلَمْ يَنْهَ عَنْهَا حَتَّى مَاتَ. قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٢- سورة البقرة: ٣٣- باب فمن تمتع بالعمرة إلى الحج

767. Imran bin Hushain r.a. berkata: Ayat yang mengizinkan tamattu' telah diturunkan dalam kitab Allah, dan kami telah melaksanakannya bersama Rasulullah saw. dan tidak ada ayat yang mengharamkan atau melarangnya, juga Nabi saw. tidak melarangnya hingga mati. Tiba-tiba ada orang berpendapat sesuka hatinya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG TAMATTU' DIDENDA DAM (MENYEMBELIH KAMBING) ATAU PUASA TIGA HARI KETIKA BERHAJI DAN TUJUH HARI JIKA PULANG KE NEGERINYA

٧٦٨- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ وَأَهْدَى، فَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَبَدَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَأَهَلَّ بِالْعُمْرَةِ، ثُمَّ أَهَلَّ بِالْحَجِّ فَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، فَكَانَ مِنَ النَّاسِ مَنْ أَهْدَى، فَسَاقَ الْهَدْيَ، وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يُهْدِ. فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ

قَالَ لِلنَّاسِ: «مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لِشَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَهْدَى فَلْيَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَلْيُقَصِّرْ وَلْيَحْلِلْ ثُمَّ لِيُهِلَّ بِالْحَجِّ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ هَدْياً فَلْيَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ».

فَطَافَ، حِيْنَ قَدِمَ مَكَّةَ، وَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ أَوَّلَ شَيْءٍ، ثُمَّ خَبَّ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ وَمَشَى أَرْبَعاً، فَرَكَعَ حِيْنَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَانْصَرَفَ فَأَتَى الصَّفَا، فَطَافَ بِالصَّفَ وَالْمَرْوَةِ سَبْعَةَ أَطْوَافٍ، ثُمَّ لَمْ يَحْلِلْ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى قَضَى حَجَّهُ وَنَحَرَ هَدْيَهُ يَوْمَ النَّحْرِ وَأَفَاضَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ. وَفَعَلَ، مِثْلَ مَا فَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، مَنْ أَهْدَى وَسَاقَ الْهَدْيَ مِنَ النَّاسِ.

768. Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bertamattu' dalam hajjatul wada' dengan berumrah sehingga berhaji dan membawa hadyu dari Dzul Hulaifah, pada mulanya berihram umrah kemudian dilanjutkan haji, sehingga orang-orang bertamattu' dengan umrah sampai masa haji, maka ada di antara orang-orang yang membawa hadyu, dan ada yang tidak berhadyu. Maka ketika Nabi saw. sampai di Makkah bersabda: Siapa yang membawa hadyu maka jangan bertahalul sehingga selesai hajinya, dan siapa yang tidak membawa hadyu maka hendaknya tawaf di Ka'bah dan sai di antara Shafa dan Marwah, lalu potong rambut dan bertahalul, kemudian bila tiba waktu haji berihram haji lalu menyembelih hadyu atau berpuasa tiga hari di waktu berhaji dan tujuh hari jika telah pulang ke keluarganya. Kemudian Nabi saw. tawaf di Ka'bah dan menyentuh hajar aswad lalu lari pada tiga putaran dan berjalan biasa pada putaran yang empat, sesudah selesai tawaf shalat dua rakaat di maqam Ibrahim, kemudian sesudah salam menuju ke Safa dan bersai tujuh kali, kemudian tahalul sehingga selesai hajinya dan menyembelih hadyunya pada hari raya Idul Adha, lalu bertolak ke Makkah untuk tawaf ifadhah, kemudian tahalul dari semua yang haram dan ihram, dan orang-orang yang membawa hadyu berbuat sebagaimana yang dikerjakan oleh Nabi saw.. (Bukhari, Muslim).

٧٦٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. عَنْ عُـرْوَةَ، أَنَّ عَائِشَـةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهَـا، أَخْبَرَتْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ تَمَتُّعِهِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، فَتَمَتَّـعَ النَّـاسُ مَعَـهُ، بِمِثْلِ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ السَّابِقِ (رقم ٧٦٨).

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٠٤- باب من ساق البدن معه

769. Urwah berkata: 'Aisyah r.a. memberitakan kepadanya Nabi saw. bertamattu' dengan Umrah sampai kepada haji dan diikuti oleh sahabat yang bersamanya. Kemudian lanjutan keterangannya sama dengan hadis 768 riwayat Ibnu Umar r.a. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG IHRAM QIRAN TIDAK BERTAHALUL SEHINGGA SELESAI HAJI

٧٧٠- حَدِيْـثُ حَفْصَـةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهَـا، زَوْجِ النَّبِـيِّ ﷺ، أَنَّهَـا قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوْا بِعُمْرَةٍ وَلَمْ تَحْلِلْ أَنْـتَ مِـنْ عُمْرَتِكَ؟ قَـالَ: «إِنِّـيْ لَبَّـدْتُ رَأْسِـيْ وَقَلَّـدْتُ هَدْيِـيْ فَـلاَ أَحِـلُّ حَتَّـى أَنْحَرَ».

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٣٤- باب التمتع والإقران والإفراد بالحج

770. Hafshah r.a. bertanya: Ya Rasulullah, mengapakah orang-orang bertahalul dengan umrah, sedang engkau tidak bertahalul dari umrahmu? Jawab Nabi saw.: Aku telah memberi obat kutu di kepalaku, dan mengalungi hadyuku, maka aku tidak tahalul sehingga menyembelih hadyuku. (Bukhari, Muslim). Yakni pada hari raya Idul Adha.

BAB: BOLEH TAHALUL KARENA TERTAHAN DAN JUGA BOLEH QIRAN

٧٧١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَـا؛ قَـالَ: حِيْـنَ خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ مُعْتَمِراً فِي الْفِتْنَةِ: إِنْ صُدِدْتُ عَنِ الْبَيْـتِ صَنَعْنَـا كَمَـا صَنَعْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَهَلَّ بِعُمْـرَةٍ مِـنْ أَجْـلِ أَنَّ النَّبِـيَّ ﷺ كَـانَ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ. ثُمَّ إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ نَظَرَ فِيْ أَمْرِهِ فَقَـالَ:

مَا أَمْرُهُمَا إِلاَّ وَاحِدٌ. فَالْتَفَتَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: مَا أَمْرُهُمَا إِلاَّ وَاحِدٌ، أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ. ثُمَّ طَافَ لَهُمَا طَوَافاً وَاحِداً، وَرَأَى أَنَّ ذَٰلِكَ مُجْزِياً عَنْهُ وَأَهْدَى.

أخرجه البخاري في: ٢٧-كتاب المحصر: ٤- باب من قال ليس على المحصر بدل

771. Abdullah bin Umar r.a. ketika keluar berumrah ke Makkah di dalam masa fitnah (perang Al-Hajjaj dengan Ibn Az-Zubair) Ibn Umar berkata: Jika kami tertahan untuk sampai ke Ka'bah, maka aku akan berbuat sebagaimana dahulu kami berbuat bersama Rasulullah saw., maka ia ihram umrah, karena pada tahun Hudaibiyah itu Nabi saw. berihram umrah. Kemudian Abdullah bin Umar berkata: Sebenarnya keadaan ini hampir sama dengan dahulu itu, aku persaksikan kepadamu bahwa aku niat haji dengan umrah, kemudian tawaf untuk keduanya hanya satu kali, dan menganggap bahwa itu cukup sah, lalu ia menyembelih hadyu. (Bukhari, Muslim).

٧٧٢- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. أَنَّهُ أَرَادَ الْحَجَّ عَامَ نَزَلَ الْحَجَّاجُ بِابْنِ الزُّبَيْرِ، فَقِيْلَ لَهُ إِنَّ النَّاسَ كَائِنٌ بَيْنَهُمْ قِتَالٌ وَإِنَّا نَخَافُ أَنْ يَصُدُّوْكَ، فَقَالَ: -لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ- إِذاً أَصْنَعُ كَمَا صَنَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، إِنِّيْ أُشْهِدُكُمْ أَنِّيْ قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً. ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِظَاهِرِ الْبَيْدَاءِ، قَالَ: مَا شَأْنُ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ إِلاَّ وَاحِدٌ، أُشْهِدُكُمْ أَنِّيْ قَدْ أَوْجَبْتُ حَجّاً مَعَ عُمْرَتِيْ. وَأَهْدَى هَدْياً اشْتَرَاهُ بِقُدَيْدٍ، وَلَمْ يَزِدْ عَلَى ذَٰلِكَ، فَلَمْ يَنْحَرْ وَلَمْ يَحِلَّ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ، وَلَمْ يَحْلِقْ وَلَمْ يُقَصِّرْ حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ فَنَحَرَ وَحَلَقَ، وَرَأَى أَنْ قَدْ قَضَى طَوَافَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ بِطَوَافِهِ الْأَوَّلِ.

وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: كَذٰلِكَ فَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٧٧- باب طواف القارن

772. Ibn Umar r.a. ketika akan berhaji bertepatan Al-Hajjaj menyerang Ibn Az-Zubair, maka orang-orang memberi tahu dia: Kini musim perang dan kami khawatir mereka akan menghalangimu untuk menunaikan haji. Jawab Ibn Umar: Sungguh telah ada bagimu sebagaimana perbuatan Rasulullah saw. Lalu di tengah Baida' Ibn Umar berkata: Aku persaksikan kepada kalian

bahwa aku ihram dan umrah satu macam, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku niat ihram haji dalam umrahku ini, lalu ia membeli hadyu (kambing) di Qudaid, kemudian tidak tahalul sesudah tawaf dan sai, tidak potong atau cukur sehingga hari Idun Nahr, baru ia menyembelih kambingnya di Mina dan bercukur, dan merasa telah selesai dari tawaf haji dengan tawafnya yang pertama itu. Ibn Umar r.a. berkata: Demikianlah perbuatan Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: IFRAD ATAU QIRAN DALAM HAJI DAN UMRAH

٧٧٣- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ. عَنْ بَكْرٍ، أَنَّهُ ذَكَرَ لِابْنِ عُمَرَ أَنَّ أَنَساً حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ، فَقَالَ (ابْنُ عُمَرَ): أَهَلَّ النَّبِيُّ ﷺ بِالْحَجِّ وَأَهْلَلْنَا بِهِ مَعَهُ، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ، قَالَ: ((مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً)). وَكَانَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ هَدْيٌ، فَقَدِمَ عَلَيْنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ مِنَ الْيَمَنِ حَاجّاً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((بِمَ أَهْلَلْتَ؟ فَإِنَّ مَعَنَا أَهْلَكَ؟)) قَالَ: أَهْلَلْتُ بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ. قَالَ: ((فَأَمْسِكْ فَإِنَّ مَعَنَا هَدْياً)).

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٦١- باب بعث علي بن أبي طالب عليه السلام وخالد بن الوليد رضي الله عنه إلى اليمن قبل حجة الوداع.

773. Bakr menceritakan kepada Ibn Umar r.a. bahwa Anas r.a. menceritakan bahwasanya Nabi saw. berihram dengan haji dan umrah. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. hanya berihram haji, dan kami juga mengikutinya, kemudian setelah sampai di Makkah, Nabi saw. bersabda: Siapa yang tidak membawa hadyu, hendaknya hajinya itu dijadikan umrah, sedang Nabi saw. membawa hadyu. Kemudian datang Ali bin Abi Thalib dari Yaman juga ihram haji. Nabi saw. bertanya kepadanya: Engkau ihram apakah sebab istrimu bersama kami? Jawab Ali: Aku niat ihram menurut apa yang diihramkan oleh Nabi saw. Maka sabda Nabi saw.: Tahan dirimu (yakni jangan tahalul) sebab kami membawa hadyu. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG IHRAM HAJI BILA SAMPAI DI MAKKAH HARUS TAWAF DAN SAI

٧٧٤- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ. عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، قَالَ: سَأَلْنَا ابْنَ

عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَافَ بِالْبَيْتِ الْعُمْرَةَ، وَلَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، أَيَأْتِي امْرَأَتَهُ؟ فَقَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعاً، وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، وَطَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ -وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ-.

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة ٣٠- باب قول الله تعالى واتخذوا من مقام إبراهيم مصلى

774. Amru bin Dinar berkata: Kami tanya kepada Ibnu Umar tentang orang niat ihram Umrah lalu tawaf di Ka'bah dan belum sai di antara Shafa dan Marwah, apakah boleh berkumpul (bersetubuh) dengan istrinya? Jawab Ibn Umar: Ketika Nabi saw. sampai di Makkah dan tawaf di Ka'bah tujuh kali lalu shalat dua rakaat di maqam Ibrahim, kemudian sai di Shafa dan Marwah. Sungguh cukup bagi kalian pada diri Rasulullah itu contoh yang baik. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG IHRAM HAJI JIKA TELAH TAWAF QUDUM DAN SAI TIDAK BERTAHALUL

٧٧٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ وَأَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ نَوْفَلٍ الْقُرَشِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، فَقَالَ: قَدْ حَجَّ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهُ أَوَّلُ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ حِيْنَ قَدِمَ أَنَّهُ تَوَضَّأَ، ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً. ثُمَّ حَجَّ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَكَانَ أَوَّلُ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً. ثُمَّ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، مِثْلَ ذٰلِكَ. ثُمَّ حَجَّ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَرَأَيْتُهُ أَوَّلُ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً. ثُمَّ مُعَاوِيَةُ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ. ثُمَّ حَجَجْتُ مَعَ أَبِيْ، الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، فَكَانَ أَوَّلُ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً. ثُمَّ رَأَيْتُ الْمُهَاجِرِيْنَ وَالْأَنْصَارَ يَفْعَلُوْنَ ذٰلِكَ، ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً. ثُمَّ آخِرُ مَنْ رَأَيْتُ فَعَلَ ذٰلِكَ ابْنُ عُمَرَ، ثُمَّ لَمْ يَنْقُضْهَا عُمْرَةً. وَهٰذَا ابْنُ عُمَرَ

عِنْدَهُمْ فَلاَ يَسْأَلُوْنَهُ وَلاَ أَحَدٌ مِمَّنْ مَضَى! مَا كَانُوْا يَبْدَؤُوْنَ بِشَيْءٍ حَتَّى يَضَعُوْا أَقْدَامَهُمْ مِنَ الطَّوَافِ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ لاَ يَحِلُّوْنَ. وَقَدْ رَأَيْتُ أُمِّيْ وَخَالَتِيْ حِيْنَ تَقْدَمَانِ لاَ تَبْتَدِئَانِ بِشَيْءٍ أَوَّلَ مِنَ الْبَيْتِ تَطُوْفَانِ بِهِ ثُمَّ لاَ تَحِلاَّنِ. وَقَدْ أَخْبَرَتْنِيْ أُمِّيْ أَنَّهَا أَهَلَّتْ هِيَ وَأُخْتُهَا وَالزُّبَيْرُ وَفُلاَنٌ وَفُلاَنٌ بِعُمْرَةٍ فَلَمَّا مَسَحُوا الرُّكْنَ حَلُّوْا.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٧٨- باب الطواف على وضوء

775. Muhammad bin Abdirrahman bin Naufal Al-Qurasyi bertanya kepada Urwah bin Az-Zubair maka dia berkata: Nabi saw. telah berhaji, maka 'Aisyah r.a. memberi tahu aku: Pertama yang dilakukan oleh Nabi saw. ketika sampai di Makkah adalah wudhu lalu tawaf di Ka'bah dan tidak dijadikannya umrah (yakni tetap tidak tahalul hingga selesai hajinya). Kemudian Abu Bakar r.a. juga berhaji dan pertama yang dilakukan ialah tawaf di Ka'bah dan tidak dijadikannya umrah, kemudian Umar r.a. juga berbuat seperti itu, kemudian Usman berhaji dan pertama yang dilakukan ialah tawaf di Ka'bah dan tidak dijadikannya umrah. Kemudian Muawiyah dan Abdullah bin Umar, kemudian aku haji bersama ayahku Az-Zubair bin Al-Awwam dan pertama yang dikerjakan ialah tawaf di Ka'bah dan tidak dijadikannya umrah, kemudian aku melihat sahabat Muhajirin dan Anshar berbuat serperti itu, dan tidak ada yang menjadikan umrah, kemudian terakhir orang yang aku lihat Ibn Umar juga tidak diubah menjadi umrah. Ini dia Ibnu Umar yang masih ada tiada seorang tanya kepadanya tentang apa yang pertama dilakukan ketika meletakkan kaki di Makkah ialah tawaf di Ka'bah kemudian tidak tahalul. Juga aku melihat ibu dan bibiku ketika sampai di Makkah pertama yang dilakukan ialah tawaf di Ka'bah lalu tidak bertahalul.

Kemudian ibuku memberitahu bahwa ia dan saudaranya dan Az-Zubair dan Fulan, Fulan, mereka ihram dengan Umrah, dan ketika telah selesai tawaf (menyentuh arrukun) langsung tahalul. (Bukhari, Muslim).

٧٧٦- حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ. عَنْ عَبْدِ اللهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ، أَنَّهُ كَانَ يَسْمَعُ أَسْمَاءَ تَقُوْلُ، كُلَّمَا مَرَّتْ بِالْحَجُوْنِ: صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ، لَقَدْ نَزَلْنَا مَعَهُ هٰهُنَا وَنَحْنُ يَوْمَئِذٍ خِفَافٌ، قَلِيْلٌ ظَهْرُنَا، قَلِيْلَةٌ أَزْوَادُنَا، فَاعْتَمَرْتُ أَنَا وَأُخْتِيْ عَائِشَةُ وَالزُّبَيْرُ وَفُلاَنٌ وَفُلاَنٌ، فَلَمَّا مَسَحْنَا الْبَيْتَ أَحْلَلْنَا ثُمَّ أَهْلَلْنَا مِنَ الْعَشِيِّ بِالْحَجِّ.

أخرجه البخاري في: ٢٦-كتاب العمرة: ١١- باب متى يحل المعتمر

776. Abdullah maula dan Asma' binti Abi Bakar, telah mendengar Asma' r.a. berkata tiap ia melewati Al-Hajun membaca shalawat untuk Nabi Muhammad dan berkata: Kami dahulu telah turun di sini bersama Nabi Muhammad saw. dan pada waktu itu perbekalan kami sedikit, sedikit juga kendaraan kami, maka aku berumrah bersama 'Aisyah, Az-Zubair dan Fulan, Fulan, maka ketika selesai mengusap Ka'bah, lalu kami tahalul, kemudian sore harinya kami ihram kembali untuk haji. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH BERUMRAH DALAM BULAN HAJI

٧٧٧- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ، وَأَصْحَابُهُ لِصُبْحِ رَابِعَةٍ يُلَبُّوْنَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوْهَا عُمْرَةً، إِلاَّ مَنْ مَعَهُ الْهَدْيُ.

أخرجه البخاري في: ١٨- كتاب تقصير الصلاة: ٣- باب كم أقام النبي ﷺ في حجته

777. Ibn Abbas r.a. berkata Nabi saw. dan para sahabatnya sampai di Makkah pada tanggal 4 (empat) Dzul Hijjah berihram (bertalbiyah) haji, lalu Nabi saw. menyuruh sahabatnya supaya menjadikan haji mereka itu umrah kecuali orang yang telah membawa hadyu. (Bukhari, Muslim).

٧٧٨- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. عَنْ أَبِي جَمْرَةَ نَصْرِ بْنِ عِمْرَانَ الضُّبَعِيِّ، قَالَ: تَمَتَّعْتُ فَنَهَانِي نَاسٌ، فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَأَمَرَنِي، فَرَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ رَجُلاً يَقُوْلُ لِي: حَجٌّ مَبْرُوْرٌ، وَعُمْرَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ، فَأَخْبَرْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: سُنَّةَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِي: أَقِمْ عِنْدِي فَأَجْعَلُ لَكَ سَهْماً مِنْ مَالِي.

قَالَ شُعْبَةُ (الرَّاوِي عَنْهُ)، فَقُلْتُ: لِمَ؟ فَقَالَ: لِلرُّؤْيَا الَّتِي رَأَيْتُ.

أخرجه البخاري في: ٢٦- كتاب الحج: ٢٥- باب التمتع والإقران والإفراد بالحج

778. Abu Jamrah Nashr bin Imran Adh-Dhuba'i berkata: Aku mengerjakan tamattu' tetapi dilarang oleh beberapa orang, maka aku tanya kepada Ibn Abbas r.a. Maka ia menyuruh aku teruskan tamattu' kemudian aku mimpi seakan-akan ada orang yang berkata kepadaku: *Hajjun mabrur wa umratun mutaqabbalatun.* Maka aku beritakan mimpiku itu kepada Ibn Abbas maka berkata Ibn Abbas: Sunnatun Nabi saw. (Tuntunan Nabi saw.). Lalu Ibn Abbas berkata: Tinggallah engkau di sini nanti akan aku beri bagian dari hartaku. Maka aku bertanya: Mengapakah? Jawabnya: Karena mimpimu itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGALUNGI HADYU DAN MEMBERI TANDA KETIKA IHRAM

٧٧٩- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَّ. فَقُلْتُ: مِنْ أَيْنَ قَالَ هٰذَا ابْنُ عَبَّاسٍ؟ قَالَ: مِنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى -ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيْقِ-، وَمِنْ أَمْرِ النَّبِيِّ ﷺ أَصْحَابَهُ أَنْ يَحِلُّوْا فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ. قُلْتُ: إِنَّمَا كَانَ ذٰلِكَ بَعْدَ الْمُعَرَّفِ. قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَرَاهُ قَبْلُ وَبَعْدُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٧٧- باب حجة الوداع

779. Ibn Juraij berkata: Atha' meriwayatkan dari Ibn Abbas r.a. berkata: Jika seorang telah tawaf di Ka'bah maka sudah boleh tahalul. Aku tanya: Dari mana keterangan itu? Jawab Atha' dari ini Ibn Abbas. Ibn Abbas berkata: Dari firman Allah: *Tsumma mahilluha ilal baitil atiq* (kemudian tempat menyembelihnya ke Ka'bah), dan dari perintah Nabi saw. kepada sahabatnya supaya tahalul di hajjatul wada'. Ibn Juraij berkata: Itu sesudah wukuf di Arafah. Athaa' berkata: Ibn Abbas berpendapat sebelum dan sesudahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: POTONG RAMBUT KETIKA UMRAH

٧٨٠- حَدِيْثُ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَصَّرْتُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِمِشْقَصٍ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٢٧- باب الحلق والتقصير عند الإحلال

780. Muawiyah berkata: Aku memotongkan rambut Nabi saw. dengan pisau yang lebar (parang). (Bukhari, Muslim).

BAB: NIAT IHRAMNYA NABI SAW. DAN HADYUNYA

٧٨١- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: ((بِمَا أَهْلَلْتَ؟)) قَالَ: بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: ((لَوْ لاَ أَنَّ مَعِي الْهَدْيَ لَأَحْلَلْتُ)).

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٣٢- باب من أهل في زمن النبي ﷺ كإهلال النبي ﷺ.

781. Anas r.a. berkata: Ketika Ali r.a. datang kepada Nabi saw. dari Yaman, maka ditanya oleh Nabi saw.: Engkau ihram dengan apa? Jawabnya: Aku ihram menurut ihram Nabi saw. Maka sabda Nabi saw.: Andaikan aku tidak membawa hadyu pasti aku tahalul. (Bukhari, Muslim).

BAB: MASA DAN BILANGAN UMRAH NABI SAW.

٧٨٢- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: اعْتَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَرْبَعَ عُمَرٍ فِيْ ذِي الْقَعْدَةِ، إِلاَّ الَّتِي اعْتَمَرَ مَعَ حَجَّتِهِ: عُمْرَتَهُ مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَمِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ، وَمِنَ الْجِعْرَانَةِ حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ، وَعُمْرَةً مَعَ حَجَّتِهِ.

أخرجه البخاري في: ٢٦- كتاب العمرة: ٣- باب كم اعتمر النبي ﷺ.

782. Anas r.a. berkata: Nabi saw. berumrah empat kali dalam bulan Dzul Qa'dah kecuali umrahnya ketika hajinya. Umrahnya dari Hudaibiyah kemudian tahun mendatang, dan dari Ji'ranah ketika membagi ghanimah perang Hunain, dan umrah ketika haji. (Bukhari, Muslim).

٧٨٣- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ.قِيْلَ لَهُ: كَمْ غَزَا النَّبِيُّ ﷺ مِنْ غَزْوَةٍ؟ قَالَ: تِسْعَ عَشْرَةَ. قِيْلَ: كَمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ. قِيْلَ فَأَيُّهُمْ كَانَتْ أَوَّلَ؟ قَالَ: الْعُسَيْرَةُ أَوِ الْعُشَيْرُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ١- باب غزوة العشيرة أو العسيرة

783. Zain bin Arqam r.a. ditanya: Berapa kali Nabi saw. berperang? Jawabnya: Sembilan belas. Ditanya: Berapa kali yang engkau ikut? Jawabnya: Tujuh belas kali. Ditanya: Perang apakah yang pertama? Jawabnya: Perang Usairah atau Usyair. (Bukhari, Muslim).

٧٨٤- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، غَزَا تِسْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً، وَأَنَّهُ حَجَّ بَعْدَ مَا هَاجَرَ حَجَّةً وَاحِدَةً، لَمْ يَحُجَّ بَعْدَهَا، حَجَّةَ الْوَدَاعِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٧٧- باب حجة الوداع.

784. Zaid bin Arqam r.a. berkata: Nabi saw. berperang sembilan belas kali, dan berhaji sesudah hijrah hanya satu kali, yaitu hajjatul wada'. (Bukhari, Muslim).

٧٨٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ. عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، جَالِسٌ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ، وَإِذَا نَاسٌ يُصَلُّوْنَ فِي الْمَسْجِدِ صَلاَةَ الضُّحَى. قَالَ: فَسَأَلْنَاهُ عَنْ صَلاَتِهِمْ؛ فَقَالَ: بِدْعَةٌ. ثُمَّ قَالَ لَهُ: كَمِ اعْتَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: أَرْبَعاً إِحْدَاهُنَّ فِيْ رَجَبَ. فَكَرِهْنَا أَنْ نَرُدَّ عَلَيْهِ. قَالَ: وَسَمِعْنَا اسْتِنَانَ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ فِي الْحُجْرَةِ، فَقَالَ عُرْوَةُ: يَا أُمَّاهْ، يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ! أَلاَ تَسْمَعِيْنَ مَا يَقُوْلُ أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ؟ قَالَتْ: مَا يَقُوْلُ؟ قَالَ: يَقُوْلُ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمُرَاتٍ إِحْدَاهُنَّ فِيْ رَجَبَ، قَالَتْ: يَرْحَمُ اللهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، مَا اعْتَمَرَ عُمْرَةً إِلاَّ وَهُوَ شَاهِدُهُ، وَمَا اعْتَمَرَ فِيْ رَجَبَ قَطُّ.

أخرجه البخاري في: ٢٦-كتاب العمرة: ٣- باب كم اعتمر النبي ﷺ.

785. Mujahid berkata: Aku bersama Urwah bin Az-Zubair masuk masjid tiba-tiba bertemu Abdullah bin Umar bersandar ke rumah 'Aisyah r.a. sedang orang-orang shalat Dluha. Lalu kami tanya, shalat apakah mereka itu? Jawabnya: Bid'ah. Lalu kami tanya: Berapa kali Nabi saw. berumrah? Jawabnya: Empat, salah satunya di bulan Rajab. Maka kami tidak suka membantahnya, tiba-tiba kami mendengar suara siwak Siti 'Aisyah di dalam kamarnya, maka Urwah berseru: Hai Ibu (hai ummul mukminin) tidakkah engkau mendengar keterangan Ibn Umar. 'Aisyah bertanya: Apakah yang ia katakan? Jawab Urwah: Dia berkata: Nabi saw. umrah empat kali salah satunya di bulan Rajab. 'Aisyah berkata: Semoga Allah merahmati Abu Abdirrahman (Ibn Umar). Tidak pernah Nabi saw. umrah melainkan dia ikut menyaksikannya, dan tidak pernah berumrah di bulan Rajab. (Bukhari, Muslim).

Bid'ah yang diucapkan oleh Ibnu Umar ini bukan berarti sesat yang akan memasukkan ke dalam neraka, tetapi dia tidak pernah melihat Nabi saw. shalat dhuha di masjid, juga mungkin tidak mengetahui bahwa Nabi telah menyuruh beberapa sahabat supaya tidak meninggalkan shalat dhuha. Jadi kejadian itu bagi Ibnu Umar bid'ah yang berarti baru ia melihat (ganjil/aneh).

BAB: FADHILAH/KEUTAMAAN UMRAH DI BULAN RAMADAN

٧٨٦- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لاِمْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ: «مَا مَنَعَكِ أَنْ تَحُجِّيْنَ مَعَنَا؟» قَالَتْ: كَانَ

لَنَا نَاضِحٌ فَرَكِبَهُ أَبُوْ فُلَانٍ وَابْنُهُ (لِزَوْجِهَا وَابْنِهَا) وَتَرَكَ نَاضِحاً نَنْضَحُ عَلَيْهِ، قَالَ: ((فَإِذَا كَانَ رَمَضَانُ اعْتَمِرِيْ فِيْهِ، فَإِنَّ عُمْرَةً فِيْ رَمَضَانَ حَجَّةٌ)) أَوْ نَحْواً مِمَّا قَالَ.

أخرجه البخاري في: ٢٦-كتاب العمرة: ٤- باب عمرة في رمضان

786. Ibnu Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepada seorang wanita Anshar: Mengapakah engkau tidak haji bersama kami? Jawabnya: Kami hanya mempunyai satu kendaraan dan sudah dikendarai oleh suamiku dengan anaknya (putranya), dan ada lagi seekor unta untuk menyirami kebun. Maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Jika bulan Ramadan maka pergilah berumrah, sesungguhnya umrah di bulan Ramadan bagaikan haji (menyamai haji). (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Menyamai haji bersama aku.

BAB: SUNAH MASUK MAKKAH DARI BAGIAN ATAS DAN KELUAR DARI BAGIAN BAWAH

٧٨٧- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيْقِ الشَّجَرَةِ وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيْقِ الْمُعَرَّسِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٥- باب خروج النبي ﷺ على طريق الشجرة

787. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. keluar dari Makkah dari jalan Asy-Syajarah, dan masuk ke Makkah dari jalan Al-Mu'arras. (Bukhari, Muslim).

٧٨٨- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، يَدْخُلُ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٤٠- باب من أين يدخل مكة

788. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. masuk Makkah dari bagian atas dan keluar dari bagian bawah. (Bukhari, Muslim). Tikungan atas dan bawah atau istilah kota atas dan bawah.

٧٨٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، لَمَّا جَاءَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنْ أَعْلاَهَا وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٤١- باب من أين يخرج من مكة

789. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. ketika masuk kota Makkah masuk dari bagian atas, dan keluar dari sebelah bawah. (Bukhari, Muslim).

٧٩٠ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، دَخَلَ عَامَ الْفَتْحِ مِنْ كَدَاءٍ وَخَرَجَ مِنْ كُداً مِنْ أَعْلَى مَكَّةَ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٤١- باب من أين يخرج من مكة

790. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. pada waktu fathu Makkah masuk dari Kadaa' dan keluar dari Kudaa' bagian atas dari Makkah. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH BERMALAM DI DZI THUWA KETIKA AKAN MASUK KOTA MAKKAH DAN MANDI KETIKA AKAN MASUK, DAN MASUK PADA SIANG HARI

٧٩١ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَاتَ النَّبِيُّ ﷺ، بِذِيْ طُوًى حَتَّى أَصْبَحَ ثُمَّ دَخَلَ مَكَّةَ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَفْعَلُهُ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٣٩- باب دخول مكة نهارا أو ليلا.

791. Ibn Umar r.a. berkata Nabi saw. bermalam di Dzi Thuwa sehingga pagi lalu masuk ke Makkah, demikian pula Ibnu Umar berbuat. (Bukhari, Muslim).

٧٩٢ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يَنْزِلُ بِذِيْ طُوًى، وَيَبِيْتُ حَتَّى يُصْبِحَ، يُصَلِّي الصُّبْحَ حِيْنَ يَقْدَمُ مَكَّةَ، وَمُصَلَّى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ذٰلِكَ عَلَى أَكَمَةٍ غَلِيْظَةٍ لَيْسَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِيْ بُنِيَ ثَمَّ، وَلٰكِنْ أَسْفَلَ مِنْ ذٰلِكَ عَلَى أَكَمَةٍ غَلِيْظَةٍ.

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٨٩- باب المساجد التي على طرق المدينة والمواضع التي صلى فيها النبي ﷺ.

792. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Adalah Nabi saw. turun dan bermalam di Dzi Thuwa sehingga pagi dan shalat Subuh di atas anak bukit, di sana tempat mushala Nabi saw. bukan di masjid yang dibangun di sana, tetapi di bawah dari itu di atas anak bukit yang gemuk. (Bukhari, Muslim).

٧٩٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَقْبَلَ فُرْضَتَيِ الْجَبَلِ الَّذِيْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَبَلِ الطَّوِيْلِ نَحْوَ الْكَعْبَةِ فَجَعَلَ الْمَسْجِدَ، الَّذِيْ بُنِيَ ثَمَّ، يَسَارَ الْمَسْجِدِ بِطَرَفِ الْأَكَمَةِ، وَمُصَلَّى النَّبِيِّ ﷺ أَسْفَلَ مِنْهُ عَلَى الْأَكَمَةِ السَّوْدَاءِ، تَدَعُ مِنَ الْأَكَمَةِ عَشَرَةَ أَذْرُعٍ أَوْ نَحْوَهَا، ثُمَّ تُصَلِّى مُسْتَقْبِلَ الْفُرْضَتَيْنِ مِنَ الْجَبَلِ الَّذِيْ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْكَعْبَةِ.

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٨٩- باب المساجد التي على طرق المدينة والمواضع التي صلى فيها النبي ﷺ.

793. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. menghadap jalan yang menuju ke gunung menuju ke arah Ka'bah, dan meletakkan masjid yang dibangun di sana itu di kiri di ujung bukit, sedang mushala Nabi saw. di bawah bukit yang hitam, kurang dari bukit itu sekira sepuluh hasta, kemudian shalat di sana menghadap belahan jalan yang di antaramu dengan Ka'bah. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH BERJALAN CEPAT (SETENGAH LARI) DALAM TAWAF PERTAMA DALAM HAJI

٧٩٤- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَافَ الْأَوَّلَ يَخُبُّ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ، وَيَمْشِيْ أَرْبَعَةً، وَأَنَّهُ كَانَ يَسْعَى بَطْنَ الْمَسِيْلِ إِذَا طَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٦٣- باب من طاف بالبيت إذا قدم مكة قبل أن يرجع إلى بيته.

794. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. biasa berjalan cepat dalam tiga putaran tawaf dan berjalan biasa dalam empat putaran sisanya. Juga berjalan cepat (setengah lari) jika sampai di Bathnul Masil ketika bersai di antara Shafa dan Marwah. (Bukhari, Muslim).

٧٩٥ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ، فَقَالَ الْمُشْرِكُوْنَ إِنَّهُ يَقْدَمُ عَلَيْكُمْ وَقَدْ وَهَنَهُمْ حُمَّى يَثْرِبَ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ، أَنْ يَرْمُلُوا الأَشْوَاطَ الثَّلاَثَةَ، وَأَنْ يَمْشُوْا مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ، وَلَمْ يَمْنَعْهُ أَنْ يَأْمُرَهُمْ أَنْ يَرْمُلُوا الأَشْوَاطَ كُلَّهَا إِلاَّ الإِبْقَاءُ عَلَيْهِمْ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٥٥- باب كيف كان بدء الرمل.

795. Ibnu Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. dan sahabatnya sampai di Makkah, orang-orang musyrik berkata: Sungguh akan datang orang-orang yang lemah karena diserang malaria kota Yatsrib. Karena demikian maka Nabi saw. menyuruh para sahabat supaya lari dalam tiga putaran tawaf, dan berjalan biasa di antara Yamani dengan hajar aswad, dan tiada sesuatu yang menahan Nabi saw. untuk menyuruh sahabat berlari dalam semua putaran tawaf melainkan untuk menjaga kekuatan mereka. (Bukhari, Muslim).

٧٩٦ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّمَا سَعَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ لِيُرِيَ الْمُشْرِكِيْنَ قُوَّتَهُ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٨٠- باب ما جاء من السعي بين الصفا والمروة.

796. Ibn Abbas r.a. berkata: Sesungguhnya Nabi saw. berjalan cepat dalam tawaf dan sai hanya untuk memperlihatkan kepada kaum musyrikin kekuatannya dan sahabatnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENYENTUH KEDUA RUKUN YAMANI DALAM TAWAF (RUKUN YAMANI DAN HAJAR ASWAD)

٧٩٧ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا تَرَكْتُ

اسْتِلاَمَ هذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ فِيْ شِدَّةٍ وَلاَ رَخَاءٍ مُنْذُ رَأَيْتُ النَّبِـيَّ ﷺ يَسْتَلِمُهُمَا.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٥٧- باب الرمل في الحج والعمرة.

797. Ibn Umar r.a. berkata: Tidak pernah aku tinggalkan menyentuh dua rukun ini dalam keadaan sukar atau ringan, sejak aku melihat Rasulullah saw. menyentuh keduanya. (Bukhari, Muslim).

٧٩٨- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. عَنْ أَبِـي الشَّعْثَاءِ، أَنَّهُ قَالَ: وَمَنْ يَتَّقِيْ شَيْئاً مِـنَ الْبَيْـتِ. وَكَـانَ مُعَاوِيَـةُ يَسْتَلِمُ الأَرْكَانَ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، إِنَّـهُ لاَ يُسْتَلَمُ هٰذَانِ الرُّكْنَانِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٥٩- باب من لم يستلم إلا الركنين اليمانيين.

798. Abu As-Sya'tsa' berkata: Tidak layak seorang menghindari sesuatu pun dari Ka'bah, sedang Muawiyah menyentuh semua rukun Ka'bah, lalu Ibnu Abbas mengingatkannya: Sesungguhnya tidak disentuh kecuali dua rukun ini. (Bukhari, Muslim).

Sebab rukun Syami dan Iraqi itu belum dikembalikan menurut bangunan Nabi Ibrahim, karena itu tidak dapat dinamakan rukun yang asli.

BAB: SUNAH MENCIUM HAJAR ASWAD DI WAKTU TAWAF

٧٩٩- حَدِيْثُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ جَـاءَ إِلَـى الْحَجَـرِ الأَسْوَدِ فَقَبَّلَهُ، فَقَالَ: إِنِّيْ أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لاَ تَضُـرُّ وَلاَ تَنْفَـعُ، وَلَوْ لاَ أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٥٠- باب ما ذكر في الحجر الأسود.

799. Umar r.a. ketika mencium hajar aswad berkata: Sungguh aku mengetahui bahwa engkau batu tidak membahayakan dan tidak berguna, dan andaikan aku tidak melihat Nabi saw. menciummu maka aku tidak akan menciummu. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MENYENTUH HAJAR ASWAD DENGAN TONGKAT JIKA TAWAF SAMBIL BERKENDARAAN

٨٠٠- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: طَافَ النَّبِيُّ ﷺ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيْرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٥٨- باب استلام الركن بالمحجن.

800. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. tawaf dalam hajjatul wada' berkendaraan unta dan menyentuh hajar aswad dengan tongkat (muhjan). (Bukhari, Muslim).

٨٠١- حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَنِّيْ أَشْتَكِيْ: قَالَ: «طُوْفِيْ مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ». فَطُفْتُ، وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ، يُصَلِّيْ إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ، يَقْرَأُ بِالطُّوْرِ وَكِتَابٍ مَسْطُوْرٍ.

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٧٨- باب إدخال البعير في المسجد للعلة.

801. Ummu Salamah r.a. berkata: Aku mengeluh kepada Nabi saw. karena sakit, maka Nabi saw. bersabda: Tawaflah sambil berkendaraan di belakang orang-orang. Maka aku tawaf sambil berkendaraan sedang Rasulullah saw. shalat di samping Ka'bah membaca surat At-Thur. (Bukhari, Muslim).

BAB: SAI DI ANTARA SHAFA DAN MARWAH TERMASUK HAJI, UMRAH

٨٠٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّهُ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ حَدِيْثُ السِّنِّ: أَرَأَيْتِ قَوْلَ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى -إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا- فَلاَ أُرَى عَلَى أَحَدٍ شَيْئًا أَنْ لاَ يَطَّوَّفَ

بِهِمَا. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: كَلاَّ، لَوْ كَانَتْ كَمَا تَقُوْلُ كَانَتْ -فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَطَّوَّفَ بِهِمَا- إِنَّمَا أُنْزِلَتْ هٰذِهِ الآيَةُ فِي الأَنْصَارِ. كَانُوْا يُهِلُّوْنَ لِمَنَاةَ، وَكَانَتْ مَنَاةُ حَذْوَ قُدَيْدٍ، وَكَانُوْا يَتَحَرَّجُوْنَ أَنْ يَطُوْفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا جَاءَ الإِسْلاَمُ سَأَلُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ ذٰلِكَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى -إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا-.

أخرجه البخاري في: ٢٦-كتاب العمرة: ١٠- باب يفعل في العمرة ما يفعل في الحج.

802. Urwah r.a. berkata: Aku bertanya kepada 'Aisyah r.a. ketika aku masih muda: Bagaimana pendapatmu tentang firman Allah: *Innas Shafa wal Marwata min sya'a'irillah, faman hajjal baita awi'tamara fala junaha alaihi an yatthawwafa bihima* (Sesungguhnya Shafa dan Marwah termasuk syi'ar agama Allah, maka siapa berhaji ke baitullah atau umrah maka tiada dosa untuk tawaf (bersai) antara keduanya). Aku kira orang yang tidak bersai tidak apa-apa. Jawab 'Aisyah: Tidak demikian. Andaikan seperti pendapatmu, maka bunyi ayat harus: *Fala junaha alaihi alla yatthawwafa bihima* (Maka tidak ada dosa untuk tidak sai di antara keduanya). Sesungguhnya ayat itu turun mengenai sahabat Anshar yang biasa berihram untuk berhala Manat yang tempatnya di arah Qudaid dan mereka khawatir berdosa jika sai di antara Shafa dan Marwah, maka ketika turun Islam, mereka tanya kepada Nabi saw. tentang itu, maka Allah menurunkan: *Innas Shafa wal Marwata min sya'a'irillah faman hajjal baita awi'tamara fala junaha alaihi an yatthawwafa bihima*. (Bukhari, Muslim).

٨٠٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقُلْتُ لَهَا: أَرَأَيْتِ قَوْلَ اللهِ تَعَالَى -إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا- فَوَاللهِ مَا عَلَى أَحَدٍ جُنَاحٌ أَنْ لاَ يَطُوْفَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. قَالَتْ: بِئْسَ مَا قُلْتَ يَا

ابْنَ أُخْتِيْ، إِنَّ هٰذِهِ ٱلآيَةَ لَوْ كَانَتْ كَمَا أَوَّلْتَهَا عَلَيْهِ كَانَتْ - لاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَتَطَوَّفَ بِهِمَا- وَلٰكِنَّهَا أُنْزِلَتْ فِي ٱلأَنْصَارِ؛ كَانُوْا قَبْلَ أَنْ يُسْلِمُوْا يُهِلُّوْنَ لِمَنَاةَ الطَّاغِيَةِ الَّتِيْ كَانُوْا يَعْبُدُوْنَهَا عِنْدَ الْمُشَلَّلِ، فَكَانَ مَنْ أَهَلَّ يَتَحَرَّجُ أَنْ يَطُوْفَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا أَسْلَمُوْا سَأَلُوْا رَسُوْلَ ا للهِ ﷺ، عَنْ ذٰلِكَ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ ا للهِ! إِنَّا كُنَّا نَتَحَرَّجُ أَنْ نَطُوْفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَأَنْزَلَ ا للهُ تَعَالَى -إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ ا للهِ- ٱلآيَةَ)).

قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ ا للهُ عَنْهَا، وَقَدْ سَنَّ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ الطَّوَافَ بَيْنَهُمَا، فَلَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَتْرُكَ الطَّوَافَ بَيْنَهُمَا.

(قَالَ الزُّهْرِيُّ، رَاوِي الْحَدِيْثِ) ثُمَّ أَخْبَرْتُ أَبَا بَكْرِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، فَقَالَ: إِنَّ هٰذَا لَعِلْمٌ مَا كُنْتُ سَمِعْتُهُ، وَلَقَدْ سَمِعْتُ رِجَالاً مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ يَذْكُرُوْنَ أَنَّ النَّاسَ، إِلاَّ مَنْ ذَكَرَتْ عَائِشَةُ، مِمَّنْ كَانَ يُهِلُّ بِمَنَاةَ، كَانُوْا يَطُوْفُوْنَ كُلُّهُمْ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا ذَكَرَ ا للهُ تَعَالَى الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ، وَلَمْ يَذْكُرِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ فِي الْقُرْآنِ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ ا للهِ! كُنَّا نَطُوْفُ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَإِنَّ ا للهَ أَنْزَلَ الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ فَلَمْ يَذْكُرِ الصَّفَا، فَهَلْ عَلَيْنَا مِنْ حَرَجٍ أَنْ نَطَّوَّفَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ؟ فَأَنْزَلَ ا للهُ تَعَالَى -إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ ا للهِ- ٱلآيَةَ.

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فَأَسْمَعُ هٰذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِي الْفَرِيْقَيْنِ كِلَيْهِمَا: فِي الَّذِيْنَ كَانُوْا يَتَحَرَّجُوْنَ أَنْ يَطُوْفُوْا بِالْجَاهِلِيَّةِ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَالَّذِيْنَ يَطُوْفُوْنَ ثُمَّ تَحَرَّجُوْا أَنْ يَطُوْفُوْا بِهِمَا فِي الْإِسْلَامِ، مِنْ أَجْلِ أَنَّ اللهَ تَعَالَى أَمَرَ بِالطَّوَافِ بِالْبَيْتِ، وَلَمْ يَذْكُرِ الصَّفَا حَتَّى ذَكَرَ ذٰلِكَ بَعْدَ مَا ذَكَرَ الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥– كتاب الحج: ٧٩– باب وجوب الصفا والمروة وجعل من شعائر الله.

803. Urwah r.a. berkata: Aku tanya kepada 'Aisyah tentang firman Allah: *Innas Shafa wal Marwata min sya'a'irillahi, faman hajjal baita awi'tamara fala junaha alaihi an yatthawwafa bihima*, demi Allah tiada dosa orang yang tidak sai di antara Shafa dan Marwah. 'Aisyah berkata: Salah pendapatmu, hai keponakanku, andaikan ayat itu bertujuan demikian tentu berbunyi: Fala junaha an laa yatthawwafa bihima, tetapi turunnya ayat ini mengenai sahabat Anshar, mereka dahulu berihram menyebut nama berhala Manat yang mereka sembah di Musyallal, karena orang yang biasa menyebut nama berhala itu, merasa khawatir berdosa jika mereka bersai di Shafa dan Marwah, karena itu sesudah Islam mereka bertanya kepada Nabi saw.: Ya Rasulullah kami khawatir berdosa jika bersai antara Shafa dan Marwah. Maka Allah menurunkan ayat: *Innas Shafa wal Marwata min sya'airillah.*

'Aisyah r.a. berkata: Dan Rasulullah saw. telah bersai di Shafa dan Marwah sehingga tidak ada hak (boleh) seorang meninggalkannya. Az-Zuhri berkata: Kemudian aku memberi tahu Abu Bakar bin Abdurrahman, maka ia berkata: Ini ilmu belum pernah aku dengar, yang aku dengar orang-orang ahli ilmu berkata selain 'Aisyah, dari golongan orang yangmenyebut nama berhala Manaat bersai di Shafa dan Marwah, ketika Allah menyebut tawaf di Ka'bah dan tidak menyebut Shafa dan Marwah, mereka bertanya: Ya Rasulullah, kamu dahulu biasa sai di Shafa dan Marwah, dan Allah hanya menyebut hal tawaf di Ka'bah dan tidak menyebut Shafa, apakah berdosa jika kami bersai di Shafa dan Marwah, maka turunlah ayat: Innas Shafa wal Marwata min sya'a irillah.

Abu Bakar berkata, maka aku dengar bahwa ayat ini turun mengenai kedua golongan yang takut berdosa bersai di masa jahiliah, dan yang bersai kemudian khawatir berdosa bersai sesudah Islam, karena Allah hanya menyebut tawaf di Ka'bah dan tidak menyebut Shafa dan Marwah, sehingga Allah menyebut sai itu sesudah tawaf di Ka'bah. (Bukhari, Muslim).

٨٠٤– حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. عَنْ عَاصِمٍ،

قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَكُنْتُمْ تَكْرَهُوْنَ السَّعْيَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ! لِأَنَّهَا كَانَتْ مِنْ شَعَائِرِ الْجَاهِلِيَّةِ، حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ -إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا-.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٨٠- باب ما جاء في السعي بين الصفا والمروة.

804. 'Ashim berkata: Aku bertanya kepada Anas bin Malik r.a.: Apakah kamu enggan bersai di antara Shafa dan Marwah? Jawabnya: Ya, sebab itu dahulu termasuk syi'ar (simbol) Jahiliah, sehingga Allah menurunkan ayat: *Innas Shafa wal Marwata min sya'a'irillahi faman hajjal baita awi'tamara fala junaha alaihi an yatthawwafa bihima.* Sesungguhnya Shafa dan Marwah termasuk dari syi'ar agama Allah, maka siapa yang berhaji atau umrah, maka tiada berdosa atasnya untuk bersai di antara Shafa dan Marwah. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH BAGI ORANG HAJI TERUS MEMBACA TALBIYAH SEHINGGA MULAI AKAN MELEMPAR JUMRAH AQABAH HARI RAYA IDUL ADHA

٨٠٥- حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَالْفَضْلِ. عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُسَامَةَ ابْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: رَدِفْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مِنْ عَرَفَاتٍ، فَلَمَّا بَلَغَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الشِّعْبَ الْأَيْسَرَ الَّذِيْ دُوْنَ الْمُزْدَلِفَةَ أَنَاخَ، فَبَالَ، ثُمَّ جَاءَ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ الْوَضُوْءَ، فَتَوَضَّأَ وُضُوْءاً خَفِيْفاً. فَقُلْتُ الصَّلاَةُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((الصَّلاَةُ أَمَامَكَ)). فَرَكِبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَصَلَّى، ثُمَّ رَدِفَ الْفَضْلُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ غَدَاةَ جَمْعٍ.

قَالَ كُرَيْبٌ: فَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ الْفَضْلِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى بَلَغَ الْجَمْرَةَ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٩٣- باب النزول بين عرفة وجمع.

805. Kuraib (maula Ibn Abbas) berkata: Usamah bin Zaid r.a. berkata: Aku membonceng di belakang kendaraan Nabi saw. ketika keluar dari Arafah maka ketika sampai di syi'ib sebelah kiri di dekat Muzdalifah Nabi saw. turun untuk kencing, kemudian beliau wudhu maka aku menuangkan air wudhunya, dan wudhu yang ringan sekali, lalu aku bertanya: Apakah shalat ya Rasulullah? Jawabnya: Shalat di sana (di Muzdalifah) dan ketika sampai di Muzdalifah shalat, kemudian Al-Fadhl membonceng Rasulullah saw. pada pagi hari Muzdalifah.

Kuraib berkata: Ibn Abbas r.a. memberi tahu aku dari keterangan Al-Fadhl bahwa Rasulullah saw. terus bertalbiyah sehingga sampai di jumrah Aqabah. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERTALBIYAH DAN TAKBIR KETIKA BERANGKAT DARI MINA KE ARAFAH PADA HARI ARAFAH

٨٠٦- حَدِيْثُ أَنَسٍ. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَساً، وَنَحْنُ غَادِيَانِ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ، عَنِ التَّلْبِيَةِ، كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُوْنَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَ: كَانَ يُلَبِّي الْمُلَبِّيْ، لاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ؛ وَيُكَبِّرُ الْمُكَبِّرُ، فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ.

أخرجه البخاري في: ١٣- كتاب العيدين: ١٢- باب التكبير أيام منى وإذا غدا إلى عرفة.

806. Muhammad bin Abu Bakar Ats-Tsaqafi berkata: Aku bertanya kepada Anas r.a. ketika berangkat dari Mina ke Arafah tentang talbiyah, bagaimana yang biasa kamu lakukan bersama Nabi saw.? Jawabnya: Ada orang yang bertalbiyah tidak ditegur, dan ada juga yang bertakbir juga tidak ditegur. (tidak disalahkan). (Bukhari, Muslim).

BAB: KETIKA BERTOLAK DARI ARAFAH KE MUZDALIFAH, DAN SUNAH SHALAT MAGRIB JAMAK DENGAN ISYA' DI MUZDALIFAH

٨٠٧- حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: دَفَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ

مِنْ عَرَفَةَ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالشِّعْبِ نَزَلَ فَبَالَ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَلَمْ يُسْبِغِ الْوُضُوْءَ، فَقُلْتُ الصَّلاَةَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ: «الصَّلاَةُ أَمَامَكَ» فَرَكِبَ، فَلَمَّا جَاءَ الْمُزْدَلِفَةَ، نَزَلَ فَتَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَنَاخَ كُلُّ إِنْسَانٍ بَعِيْرَهُ فِي مَنْزِلِهِ، ثُمَّ أُقِيْمَتِ الْعِشَاءُ فَصَلَّى وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا.

أخرجه البخاري في: ٤-كتاب الوضوء: ٦- باب إسباغ الوضوء.

807. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Rasulullah saw. bertolak dari Arafah sehingga sampai di Syi'ib turun untuk kencing kemudian wudhu, lalu aku tanya: Ash-shalata ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Shalat nanti di depanmu, lalu terus berangkat dan ketika sampai di Muzdalifah turun lalu wudhu dengan sempurna, kemudian iqamat lalu shalat Magrib, kemudian tiap orang menempatkan untanya di dekat kemahnya, kemudian iqamat shalat dan shalat Isya', dan tidak shalat sunah di antara keduanya (Magrib dan Isya'). (Bukhari, Muslim).

٨٠٨- حَدِيْثُ أُسَامَةَ. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: سُئِلَ أُسَامَةُ وَأَنَا جَالِسٌ، كَيْفَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَسِيْرُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ حِيْنَ دَفَعَ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيْرُ الْعَنَقَ، فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٩٢- باب السير إذا دفع من عرفة.

808. Urwah berkata: Ketika Usamah r.a. ditanya aku duduk tidak jauh. Bagaimanakah perjalanan Nabi saw. ketika bertolak dari Arafah? Jawab Usamah: Beliau berjalan perlahan-lahan, tetapi jika mendapatkan jalan lapang, maka segera dan berjalan cepat (kendaraannya). (Bukhari, Muslim). Yakni mempercepat kendaraannya.

٨٠٩- حَدِيْثُ أَبِي أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ جَمَعَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٩٦- باب من جمع بينهما ولم يتطوع.

809. Abu Ayyub Al-Anshari r.a. berkata: Nabi saw. telah shalat jamak Magrib dengan Isya di Muzdalifah. (Bukhari, Muslim).

قَالَ كُرَيْبٌ: فَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ الْفَضْلِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى بَلَغَ الْجَمْرَةَ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٩٣- باب النزول بين عرفة وجمع.

805. Kuraib (maula Ibn Abbas) berkata: Usamah bin Zaid r.a. berkata: Aku membonceng di belakang kendaraan Nabi saw. ketika keluar dari Arafah maka ketika sampai di syi'ib sebelah kiri di dekat Muzdalifah Nabi saw. turun untuk kencing, kemudian beliau wudhu maka aku menuangkan air wudhunya, dan wudhu yang ringan sekali, lalu aku bertanya: Apakah shalat ya Rasulullah? Jawabnya: Shalat di sana (di Muzdalifah) dan ketika sampai di Muzdalifah shalat, kemudian Al-Fadhl membonceng Rasulullah saw. pada pagi hari Muzdalifah.

Kuraib berkata: Ibn Abbas r.a. memberi tahu aku dari keterangan Al-Fadhl bahwa Rasulullah saw. terus bertalbiyah sehingga sampai di jumrah Aqabah. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERTALBIYAH DAN TAKBIR KETIKA BERANGKAT DARI MINA KE ARAFAH PADA HARI ARAFAH

٨٠٦- حَدِيْثُ أَنَسٍ. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَساً، وَنَحْنُ غَادِيَانِ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ، عَنِ التَّلْبِيَةِ، كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُوْنَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَ: كَانَ يُلَبِّي الْمُلَبِّيْ، لاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ؛ وَيُكَبِّرُ الْمُكَبِّرُ، فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ.

أخرجه البخاري في: ١٣-كتاب العيدين: ١٢- باب التكبير أيام منى وإذا غدا إلى عرفة.

806. Muhammad bin Abu Bakar Ats-Tsaqafi berkata: Aku bertanya kepada Anas r.a. ketika berangkat dari Mina ke Arafah tentang talbiyah, bagaimana yang biasa kamu lakukan bersama Nabi saw.? Jawabnya: Ada orang yang bertalbiyah tidak ditegur, dan ada juga yang bertakbir juga tidak ditegur. (tidak disalahkan). (Bukhari, Muslim).

BAB: KETIKA BERTOLAK DARI ARAFAH KE MUZDALIFAH, DAN SUNAH SHALAT MAGRIB JAMAK DENGAN ISYA' DI MUZDALIFAH

٨٠٧- حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: دَفَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ

٨١٠- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ.

أخرجه البخاري في: ١٨- كتاب تقصير الصلاة: ١٣- باب الجمع في السفر بين المغرب والعشاء.

810. Ibn Umar r.a. berkata: Adalah Nabi saw. jika tergesa-gesa pergi maka menjamak antara Magrib dengan Isya'. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH SHALAT SUBUH DI SAAT MASIH GELAP DI MUZDALIFAH, TIDAK SEPERTI BIASA MENUNDA SEBENTAR

٨١١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، صَلَّى صَلاَةً بِغَيْرِ مِيْقَاتِهَا، إِلاَّ صَلاَتَيْنِ: جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، وَصَلَّى الْفَجْرَ قَبْلَ مِيْقَاتِهَا.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٩٩- باب متى يصلي الفجر بجمع.

811. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Aku tidak pernah melihat Nabi saw. shalat tidak tepat pada waktunya kecuali dua kali, yaitu menjamak shalat Magrib dengan Isya' dan shalat Subuh sebelum waktu yang biasa (yakni sesudah nyata sudah terbit fajar). (Bukhari, Muslim).

Sekali-kali hadis ini tidak berarti shalat Subuh sebelum terbit fajar, tetapi sebelum waktu yang biasa dilakukan oleh Nabi, sebab jika tiba waktu Subuh sesudah azan dan shalat Sunah dua rakaat biasa Nabi saw. berbaring beberapa saat, lalu keluar untuk shalat Subuh, tetapi ketika di Muzdalifah begitu masuk fajar segera shalat maka disebut agak malam masih gelap.

BAB: SUNAH MENDAHULUKAN ORANG-ORANG LEMAH DAN WANITA SEBELUM SITUASI BERDESAKAN

٨١٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: نَزَلْنَا الْمُزْدَلِفَةَ، فَاسْتَأْذَنَتِ النَّبِيَّ ﷺ سَوْدَةُ أَنْ تَدْفَعَ قَبْلَ حَطْمَةِ النَّاسِ، وَكَانَتِ امْرَأَةً بَطِيْئَةً، فَأَذِنَ لَهَا؛ فَدَفَعَتْ قَبْلَ حَطْمَةِ النَّاسِ، وَأَقَمْنَا حَتَّى أَصْبَحْنَا نَحْنُ، ثُمَّ دَفَعْنَا بِدَفْعِهِ؛ فَلأَنْ

أَكُوْنَ اسْتَأْذَنْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَمَا اسْتَأْذَنَتْ سَوْدَةُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مَفْرُوْحٍ بِهِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٩٨- باب من قدم ضعفة أهله بليل.

812. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika kami telah sampai di Muzdalifah, maka Saudah r.a. minta izin kepada Nabi saw. untuk berangkat ke Mina sebelum berdesakannya manusia, karena ia merasa gemuk dan berat, maka Nabi saw. mengizinkannya dan berangkatlah dia sebelum orang banyak, sedang kami masih tinggal di Muzdalifah hingga pagi, kemudian kami bertolak dari Muzdalifah bersama Nabi saw. Andaikan aku minta izin kepada Nabi saw. seperti Saudah niscaya lebih baik dari apa yang aku suka. (Bukhari, Muslim).

٨١٣- حَدِيْثُ أَسْمَاءَ. عَنْ عَبْدِ اللهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ، عَنْ أَسْمَاءَ أَنَّهَا نَزَلَتْ لَيْلَةَ جَمْعٍ عِنْدَ الْمُزْدَلِفَةِ، فَقَامَتْ تُصَلِّيْ، فَصَلَّتْ سَاعَةً. ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ! هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: لاَ؛ فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ: هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ! قَالَتْ: فَارْتَحِلُوْا؛ فَارْتَحَلْنَا، وَمَضَيْنَا حَتَّى رَمَتِ الْجَمْرَةَ، ثُمَّ رَجَعَتْ فَصَلَّتِ الصُّبْحَ فِيْ مَنْزِلِهَا. فَقُلْتُ لَهَا: يَا هَنْتَاهْ! مَا أُرَانَا إِلاَّ قَدْ غَلَّسْنَا. قَالَتْ: يَا بُنَيَّ! إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَذِنَ لِلظُّعُنِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٩٨- باب من قدم ضعفة أهله بليل.

813. Abdullah maula Asma' berkata: Asma' ketika di Muzdalifah bangun shalat kemudian bertanya: Hai anak, apakah sudah terbenam bulan? Jawabku: Belum, kemudian ia shalat sejenak, lalu tanya: Apakah sudah terbenam bulan? Jawabku: Sudah. Lalu ia berkata: Siapkan berangkat, lalu kami berangkat sehingga ia melempar jamratul Aqabah, kemudian shalat Subuh di kemahnya, lalu aku tanya: Ya fulanah, aku kira kita melempar sangat malam. Jawab Asma': Hai anak, Rasulullah saw. telah mengizinkan untuk wanita. (Bukhari, Muslim).

٨١٤- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَنَا مِمَّنْ قَدَّمَ النَّبِيُّ ﷺ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ فِيْ ضَعَفَةِ أَهْلِهِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٩٨- باب من قدم ضعفة أهله بليل.

814. Ibn Abbas r.a. berkata: Aku termasuk orang yang didahulukan oleh Nabi saw. bersama orang-orang yang lemah dari keluarganya. (Bukhari, Muslim)

٨١٥- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، كَانَ يُقَدِّمُ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ، فَيَقِفُوْنَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ بِالْمُزْدَلِفَةِ بِلَيْلٍ، فَيَذْكُرُوْنَ اللهَ مَا بَدَا لَهُمْ، ثُمَّ يَرْجِعُوْنَ قَبْلَ أَنْ يَقِفَ الْإِمَامُ وَقَبْلَ أَنْ يَدْفَعَ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدَمُ مِنًى لِصَلاَةِ الْفَجْرِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدَمُ بَعْدَ ذٰلِكَ، فَإِذَا قَدِمُوْا رَمَوْا الْجَمْرَةَ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَقُوْلُ: أَرْخَصَ فِيْ أُوْلٰئِكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٩٨- باب من قدم ضعفة أهله بليل.

815. Ibn Umar r.a. biasa mendahulukan orang-orang yang lemah dari keluarganya lalu dihentikan di Masy'aril Haram di waktu malam, di sana mereka berzikir sekadarnya, kemudian kembali sebelum berdirinya imam dan sebelum bertolaknya, maka ada di antara mereka yang sampai di Mina pada waktu fajar dan ada yang sesudah itu, maka apabila telah sampai di Mina segera melempar jumrah Aqabah. Dan Ibn Umar berkata: Rasulullah saw. telah mengizinkan yang demikian itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: MELEMPAR JUMRAH AQABAH DARI TENGAH LEMBAH DAN BERTAKBIR PADA TIAP LEMPARAN

٨١٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيْدَ، قَالَ: رَمَى عَبْدُ اللهِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِيْ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ! إِنَّ نَاساً يَرْمُوْنَهَا مِنْ فَوْقِهَا. فَقَالَ: وَالَّذِيْ لاَ إِلٰهَ غَيْرُهُ، هٰذَا مَقَامُ الَّذِيْ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ١٣٥- باب رمي الجمار من بطن الوادي.

816. Abdurrahman bin Yazid berkata: Abdullah bin Mas'ud melempar jamratul Aqabah dari tengah malam, maka aku bertanya: Ya Aba Abdirrahman, ada orang-orang melempar dari atasnya. Jawab Abdullah bin Mas'ud: Demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, inilah tempat berdirinya orang yang dituruni surat Al-Baqarah saw. (Bukhari, Muslim).

٨١٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. عَنِ الأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ: السُّوْرَةُ الَّتِي يُذْكَرُ فِيْهَا الْبَقَرَةُ، وَالسُّوْرَةُ الَّتِيْ يُذْكَرُ فِيْهَا آلُ عِمْرَانَ، وَالسُّوْرَةُ الَّتِيْ يُذْكَرُ فِيْهَا النِّسَاءُ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِإِبْرَاهِيْمَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيْدَ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حِيْنَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، فَاسْتَبْطَنَ الْوَادِيَ، حَتَّى إِذَا حَاذَى بِالشَّجَرَةِ اعْتَرَضَهَا، فَرَمَى بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ. ثُمَّ قَالَ: مِنْ هٰهُنَا، وَالَّذِيْ لاَ إِلٰهَ غَيْرُهُ، قَامَ الَّذِيْ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ١٣٨- باب يكبر مع كل حصاة.

817. Al-A'masy berkata: Aku mendengar Al-Hajjaj di atas mimbar berkata: Surat yang disebut di dalamnya Al-Baqarah, surat yang disebut di dalamnya Al Imran, surat yang disebut di dalamnya An-Nisa', maka keterangan itu aku ceritakan kepada Ibrahim An-Nakha'i, maka ia berkata: Aku diberi tahu oleh Abdurrahman bin Yazid ketika ia bersama Ibn Mas'ud ketika melempar jumratul Aqabah dari tengah-tengah lembah sehingga apabila hampir di pohon dia melempar dengan tujuh batu dan bertakbir pada tiap lemparan, kemudian berkata: Dari sini demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya telah berdiri orang yang dituruni surat Al-Baqarah saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: LEBIH AFDAL CUKUR DARIPADA GUNTING (POTONG RAMBUT)

٨١٨- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. كَانَ يَقُوْلُ: حَلَقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ حَجَّتِهِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ١٢٧- باب الحلق والتقصير عند الإحلال.

818. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah cukur rambut ketika berhaji. (Bukhari, Muslim).

٨١٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «اَللّٰهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِيْنَ». قَالُوْا: وَالْمُقَصِّرِيْنَ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «اَللّٰهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِيْنَ». قَالُوْا: وَالْمُقَصِّرِيْنَ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «وَالْمُقَصِّرِيْنَ».

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٢٧- باب الحلق والتقصير عند الإحلال.

819. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. berdoa: Ya Allah, kasihanilah orang-orang yang cukur. Sahabatnya berkata: Dan yang gunting ya Rasulullah. Nabi saw. berdoa: Ya Allah, kasihanilah orang-orang yang cukur. Sahabat berkata: Dan yang gunting ya Rasulullah. Nabi saw. berkata: Dan yang gunting. (Bukhari, Muslim).

٨٢٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ» قَالُوْا: وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ! قَالَ: «اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ» قَالُوا: وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ! قَالَهَا ثَلَاثًا. قَالَ: «وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ».

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٢٧- باب الحلق والتقصير عند الإحلال.

820. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ya Allah, ampunkan orang-orang yang cukur rambut. Sahabat berkata: Dan yang gunting. Nabi saw. berdoa: Ya Allah, ampunkan orang-orang yang cukur. Sahabat berkata: Dan yang gunting, sesudah diucapkan yang ketiga kali barulah Nabi saw. bersabda: Dan yang gunting. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH PADA HARI RAYA ADHA MELEMPAR JUMRAH AQABAH, LALU MENYEMBELIH KEMUDIAN CUKUR RAMBUT DAN KETIKA CUKUR HARUS MULAI DARI SEBELAH KANAN

٨٢١- حَدِيْثُ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمَّا حَلَقَ رَأْسَهُ

كَانَ أَبُوْ طَلْحَةَ أَوَّلَ مَنْ أَخَذَ مِنْ شَعْرِهِ.

أخرجه البخاري في: ٤-كتاب الوضوء: ٣٣- باب الماء الذي يغسل به شعر الإنسان.

821. Anas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. mencukur rambutnya, maka pertama yang mengambil rambutnya adalah Abu Thalhah r.a. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG CUKUR SEBELUM MENYEMBELIH ATAU MENYEMBELIH SEBELUM MELEMPAR JUMRAH TIDAK DISALAHKAN

٨٢٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَقَفَ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِمِنًى لِلنَّاسِ يَسْأَلُوْنَهُ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: لَمْ أَشْعُرْ فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ، فَقَالَ: «اذْبَحْ وَلاَ حَرَجَ» فَجَاءَ آخَرُ، فَقَالَ: لَمْ أَشْعُرْ فَنَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ. قَالَ: «ارْمِ وَلاَ حَرَجَ» فَمَا سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلاَ أُخِّرَ إِلاَّ قَالَ: «اِفْعَلْ وَلاَ حَرَجَ».

أخرجه البخاري في: ٣-كتاب العلم: ٢٣- باب الفتيا وهو واقف على الدابة وغيرها.

822. Abdullah bin Amru r.a. berkata: Ketika hajjatul wada', Nabi saw. berdiri di Mina sedang orang-orang tengah bertanya padanya. Seorang bertanya: Aku tidak mengerti lalu aku cukur sebelum menyembelih. Jawab Nabi saw.: Sembelihlah dan tidak apa-apa (dosa). Datang orang lain bertanya: Aku tidak mengerti, maka aku menyembelih sebelum melempar. Jawab Nabi saw.: Lemparlah dan tidak apa-apa. Maka pada saat itu tiada ditanya tentang sesuatu yang diajukan atau diundurkan melainkan dijawab: Berbuatlah dan tidak apa-apa (dosa). (Bukhari, Muslim).

٨٢٣- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قِيْلَ لَهُ فِي الذَّبْحِ وَالْحَلْقِ وَالرَّمْيِ وَالتَّقْدِيْمِ وَالتَّأْخِيْرِ، فَقَالَ: «لاَ حَرَجَ».

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ١٣٠- باب إذا رمى بعد ما أمسى أو حلق قبل أن يذبح ناسيا أو جاهلا.

823. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. ditanya tentang menyembelih, cukur dan melempar, dimajukan atau diundurkan selalu menjawab: Tidak apa-apa. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH TAWAF IFADHAH PADA HARI IDUN NAHR (ADHA)

٨٢٤- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ رُفَيْعٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ ابْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَيْنَ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: بِمِنًى. قُلْتُ: فَأَيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفْرِ؟ قَالَ: بِالْأَبْطَحِ. ثُمَّ قَالَ: افْعَلْ كَمَا يَفْعَلُ أُمَرَاؤُكَ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٨٣- باب أين يصلي الظهر يوم التروية.

824. Abdul Aziz bin Rufa'i berkata: Aku tanya kepada Anas bin Malik r.a.: Beritakan kepadaku apa yang engkau dapat dari Nabi saw. di mana beliau shalat Zuhur, Asar pada hari tarwiyah? Jawab Anas: Di Mina. Dan di mana shalat Asar pada nafar (bubaran) dari Mina? Jawab Anas: Di Abthah. Tetapi ikuti peraturan pimpinanmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH TURUN DI AL-MUHASSHAB KETIKA BUBARAN DARI MINA DAN SHALAT

٨٢٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: إِنَّمَا كَانَ مَنْزِلٌ يَنْزِلُهُ النَّبِيُّ ﷺ لِيَكُوْنَ أَسْمَحَ لِخُرُوْجِهِ، تَعْنِيْ بِالْأَبْطَحِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ١٤٧- باب المحصب.

825. 'Aisyah r.a. berkata: Sesungguhnya itu hanya tempat Nabi saw. turun supaya lebih mudah untuk keluarnya. (Yakni di Abthah itu). (Bukhari, Muslim).

٨٢٦- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَيْسَ

التَّحْصِيْبُ بِشَيْءٍ، إِنَّمَا هُوَ مَنْزِلٌ نَزَلَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٤٧- باب المحصب.

826. Ibn Abbas r.a. berkata: Muhasshab itu bukan sesuatu, hanya merupakan tempat yang bertepatan Rasulullah turun di situ. (Bukhari, Muslim).

٨٢٧- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ مِنَ الْغَدِ يَوْمَ النَّحْرِ وَهُوَ بِمِنًى: «نَحْنُ نَازِلُوْنَ غَداً بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوْا عَلَى الْكُفْرِ» يَعْنِي ذٰلِكَ الْمُحَصَّبَ. وَذٰلِكَ أَنَّ قُرَيْشاً وَكِنَانَةَ تَحَالَفَتْ عَلَى بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَوْ بَنِي الْمُطَّلِبِ، أَنْ لاَ يُنَاكِحُوْهُمْ وَلاَ يُبَايِعُوْهُمْ حَتَّى يُسْلِمُوْنَ إِلَيْهِمُ النَّبِيَّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٤٥- باب نزول النبي مكة.

827. Abu Hurairah r.a. berkata: Pada pagi hari Idun Nahr ketika Nabi saw. di Mina bersabda: Kami besok akan tinggal di Khaif bani Kinanah tempat di mana dahulu mereka bersekutu (bersumpah) untuk kekafiran (yaitu Al-Muhasshab), ketika bangsa Quraisy dan Kinanah bersekutu untuk memboikot Bani Hasyim dan Bani Abdil Mutthalib (Bani Al-Mutthalib) tidak akan jual beli atau mengawini mereka kecuali jika mereka suka menyerahkan Nabi Muhammad saw. kepada mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB BERMALAM ATAU TIDAK BERMALAM PADA HARI-HARI TASYRIQ BAGI ORANG-ORANG YANG MELAYANI AIR

٨٢٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: اسْتَأْذَنَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيْتَ بِمَكَّةَ لَيَالِيَ مِنًى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ، فَأَذِنَ لَهُ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٧٥- باب سقاية الحاج.

828. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Al-Abbas bin Abdil Mutthalib r.a. minta izin kepada Nabi saw. untuk bermalam di Makkah pada malam-malam Mina karena ia harus melayani pemberian minum orang di Al-Masjid Al-Haram dari zamzam, maka Nabi saw. mengizinkannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERSHADAQAH DENGAN DAGING, KULIT DAN PAKAIAN BINATANG HADYU

٨٢٩- حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يَقُوْمَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ يَقْسِمَ بُدْنَهُ كُلَّهَا لُحُوْمَهَا وَجُلُوْدَهَا وَجِلاَلَهَا وَلاَ يُعْطِيَ فِيْ جِزَارَتِهَا شَيْئاً.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٢١- باب يتصدق بجلود الهدي.

829. Ali r.a. berkata: Nabi saw. menyuruhnya untuk mengurusi unta-untanya, yaitu membagi daging, kulit dan pakaiannya, dan tidak memberikan sebagian daripadanya untuk ongkos penyembelihannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENYEMBELIH UNTA DALAM KEADAAN BERDIRI TERIKAT

٨٣٠- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا (أَنَّهُ) أَتَى عَلَى رَجُلٍ قَدْ أَنَاخَ بَدَنَتَهُ يَنْحَرُهَا، قَالَ: ابْعَثْهَا قِيَاماً مُقَيَّدَةً، سُنَّةَ مُحَمَّدٍ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١١٨- باب نحر الإبل مقيدة.

830. Ibn Umar r.a. melihat orang mendudukkan (menidurkan) untanya untuk disembelih, maka ia berkata: Bangkitkan supaya berdiri dan diikat, demikian sunah Nabi Muhammad saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENGIRIM HADYU KE MAKKAH BAGI ORANG AKAN BERANGKAT SENDIRI DAN SUNAH DIKALUNGKAN DAN ORANG YANG MENGIRIM ITU TIDAK LANGSUNG BERIHRAM

٨٣١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: فَتَلْتُ قَلاَئِدَ

بُدْنِ النَّبِيِّ ﷺ، بِيَدَيَّ ثُمَّ قَلَّدَهَا وَأَشْعَرَهَا وَأَهْدَاهَا؛ فَمَا حَرُمَ عَلَيْهِ شَيْءٌ كَانَ أُحِلَّ لَهُ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ١٠٦- باب من أشعر وقلد بذي الحليفة ثم أحرم.

831. 'Aisyah r.a. berkata: Aku yang melilitkan tali untuk kalung unta Nabi saw. kemudian dikalungkan dan diberi tanda (dilukai sedikit) dan menghadiahkan, tetapi yang demikian tidak menyebabkan haramnya sesuatu baginya dari apa yang biasa halal. (Bukhari, Muslim).

٨٣٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. أَنَّ زِيَادَ بْنَ أَبِيْ سُفْيَانَ كَتَبَ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَنْ أَهْدَى هَدْياً حَرُمَ عَلَيْهِ مَا يَحْرُمُ عَلَى الْحَاجِّ حَتَّى يُنْحَرَ هَدْيُهُ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: لَيْسَ كَمَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ؛ أَنَا فَتَلْتُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُوْلِ اللهِ بِيَدَيَّ ثُمَّ قَلَّدَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، بِيَدَيْهِ، ثُمَّ بَعَثَ بِهَا مَعَ أَبِيْ، فَلَمْ يَحْرُمْ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، شَيْءٌ أَحَلَّهُ اللهُ حَتَّى نُحِرَ الْهَدْيُ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ١٠٩- باب من قلد القلائد بيده.

832. Ziyad bin Abi Sufyan mengirim surat kepada 'Aisyah r.a. menanyakan bahwa Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Siapa yang mengirim hadyunya maka haram padanya apa yang biasa haram terhadap orang ihram haji sehingga disembelih hadyunya. Jawab 'Aisyah r.a.: Tidak sebagaimana kata Ibn Abbas r.a. sebab aku sendiri yang memintal tali kalung hadyu Nabi saw. kemudian dikalungkan oleh Nabi saw. dengan tangannya lalu dikirim bersama ayahku, dan tidak ada sesuatu yang haram terhadap Nabi saw. dari apa yang biasanya halal hingga disembelih hadyunya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MENGENDARAI BINATANG HADYU JIKA DIPERLUKAN

٨٣٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ

ا للهِ ﷺ رَأَى رَجُلاً يَسُوْقُ بُدْنَةً، فَقَالَ: «ارْكَبْهَا» فقَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ. فقَالَ: «ارْكَبْهَا» قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ. قَالَ: «ارْكَبْهَا وَيْلَكَ» فِي الثَّالِثَةِ أَوْ فِي الثَّانِيَةِ.

أخرجه البخاري في: -كتاب الحج: ١٠٣- باب ركوب البدن.

833. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. melihat seorang menuntun unta, maka Nabi saw. bersabda padanya: kendarailah. Jawab orang itu: Ini unta hadyu. Nabi saw. bersabda: Kendarailah. Jawab orang itu: Ini unta hadyu. Diulang oleh Nabi saw. Kendarailah, celaka engkau. (Bukhari, Muslim).

٨٣٤- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، رَأَى رَجُلاً يَسُوْقُ بُدْنَةً، فَقَالَ: «ارْكَبْهَا» قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ، قَالَ: «ارْكَبْهَا»، قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ. قَالَ: «ارْكَبْهَا» ثَلاَثاً.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٠٣- باب ركوب البدن.

834. Anas r.a. berkata: Nabi saw. melihat orang menuntun unta. Maka bersabda padanya: Kendarailah. Jawab orang itu: Ini unta hadyu. Diulang oleh Nabi saw.: Kendarailah. Jawab orang itu: Ini unta hadyu. Maka Nabi saw. menyuruhnya: Kendarailah. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB TAWAF WADA' TETAPI GUGUR KEWAJIBANNYA TERHADAP YANG HAID

٨٣٥- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أُمِرَ النَّاسُ أَنْ يَكُوْنَ آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ، إِلاَّ أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْحَائِضِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٤٤- باب طواف الوداع.

835. Ibn Abbas r.a. berkata: Orang-orang diperintah supaya akhir pertemuan mereka dengan Ka'bah ialah tawaf, hanya saja kewajiban perintah ini diringankan terhadap wanita yang haid. (Bukhari, Muslim).

٨٣٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍ قَدْ حَاضَتْ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لَعَلَّهَا تَحْبِسُنَا، أَلَمْ تَكُنْ طَافَتْ مَعَكُنَّ؟» فَقَالُوْا: بَلَى؛ قَالَ: «فَاخْرُجِيْ».

أخرجه البخاري في: ٦-كتاب الحيض: ٢٧- باب المرأة تحيض بعد الإفاضة

836. 'Aisyah r.a. berkata: Ya Rasulullah, Shafiyah binti Huyai haid. Maka Rasulullah saw. bersabda: Apakah akan menahan keberangkatan kami, tidakkah ia telah tawaf ifadhah bersama kalian? Jawab 'Aisyah: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Maka keluarlah (berangkatlah). (Bukhari, Muslim).

٨٣٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: حَاضَتْ صَفِيَّةُ لَيْلَةَ النَّفْرِ، فَقَالَتْ: مَا أَرَانِيْ إِلاَّ حَابِسَتَكُمْ؛ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «عَقْرَى حَلْقَى! أَطَافَتْ يَوْمَ النَّحْرِ؟» قِيْلَ: نَعَمْ! قَالَ: «فَانْفِرِيْ».

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٥١- باب الإدلاج من المحصب.

837. 'Aisyah r.a. berkata: Shafiyah haid tepat ketika akan berangkat pulang dari Mina, maka ia berkata: Aku ini menahan keberangkatan kalian. Maka sabda Nabi saw.: Celaka, apakah dia telah tawaf pada hari Idun Nahr (tawaf ifadhah). Dijawab: Sudah, maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Berangkatlah. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MASUK KA'BAH BAGI ORANG HAJI DAN SHALAT DI DALAMNYA DAN BERDOA DI SEMUA PENJURUNYA

٨٣٨- حَدِيْثُ بِلاَلٍ. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْكَعْبَةَ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلاَلٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِيُّ، فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ، وَمَكَثَ فِيْهَا. فَسَأَلْتُ بِلاَلاً

حِيْنَ خَرَجَ: مَا صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ؟ قَالَ: جَعَلَ عَمُوْداً عَـنْ يَسَـارِهِ وَعَمُوْداً عَنْ يَمِيْنِهِ، وَثَلاَثَةَ أَعْمِدَةٍ وَرَاءَهُ، وَكَانَ الْبَيْـتُ يَوْمَئِـذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ، ثُمَّ صَلَّى.

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٩٦- باب الصلاة بين السواري في غير جماعة

838. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk Ka'bah bersama Usamah bin Zaid dan Bilal dan Usman bin Thalhah Al-Hajabi (juru kunci Ka'bah), kemudian ditutup dan lama berada di dalam Ka'bah. Maka aku bertanya pada Bilal ketika keluar: Apakah yang dilakukan Nabi saw. di dalam Ka'bah? Jawab Bilal: Menjadikan satu tiang di kanannya dan satu di kirinya dan tiga tiang di belakangnya lalu shalat. (Bukhari, Muslim). Sedang Ka'bah di waktu itu bertiang enam.

٨٣٩- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا دَخَلَ النَّبِـيُّ ﷺ الْبَيْـتَ دَعَا فِيْ نَوَاحِيْهِ كُلِّهَا وَلَمْ يُصَلِّ حَتَّى خَرَجَ مِنْـهُ؛ فَلَمَّـا خَـرَجَ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِيْ قِبَلِ الْكَعْبَةِ، وَقَالَ: «هٰذِهِ الْقِبْلَةُ».

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٣٠- باب قول الله تعالى واتخذوا من مقام إبراهيم مصلى.

839. Ibnu Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. masuk di Ka'bah berdoa di semua penjuru Ka'bah semuanya, dan tidak shalat sehingga keluar dan ketika telah keluar shalat dua rakaat di muka Ka'bah lalu bersabda: Inilah kiblat. (Bukhari, Muslim).

٨٤٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى، قَالَ: اعْتَمَرَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ وَمَعَهُ مَنْ يَسْتُرُهُ مِـنَ النَّـاسِ. فَقَـالَ لَـهُ رَجُـلٌ: أَدَخَـلَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ الْكَعْبَةَ؟ قَالَ: لاَ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٥٣- باب من لم يدخل الكعبة.

840. Abdullah bin Abi Aufa r.a. berkata: Rasulullah saw. berumrah, maka beliau tawaf di Ka'bah dan shalat di belakang maqam Ibrahim dua rakaat, di sampingnya ada pengawal untuk menahan orang-orang, lalu ada orang bertanya: Apakah Rasulullah saw. masuk ke Ka'bah? Dijawab: Tidak. (Bukhari, Muslim).

BAB: AKAN MEMBONGKAR KEMUDIAN MEMBANGUN KEMBALI KA'BAH

٨٤١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ: ((لَوْ لاَ حَدَاثَةُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَنَقَضْتُ الْبَيْتَ ثُمَّ لَبَنَيْتُهُ عَلَى أَسَاسِ إِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَإِنَّ قُرَيْشاً اسْتَقْصَرَتْ بِنَاءَهُ وَجَعَلَتْ لَهُ خَلْفاً)).

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٤٢- باب فضل مكة وبنيانها .

841. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah berkata kepadaku: Andaikan tidak karena kaummu masih baru melepaskan kekafirannya, maka pasti aku akan membongkar Ka'bah, kemudian aku bangun di atas asas bangunan Nabi Ibrahim a.s. sebab bangsa Quraisy mengurangi bangunannya dan memberi jalan (pintu) di belakang. (Bukhari, Muslim).

٨٤٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لَهَا: ((أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ قَوْمَكِ لَمَّا بَنَوُا الْكَعْبَةَ اقْتَصَرُوْا عَنْ قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيْمَ؟)) فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَلاَ تَرُدُّهَا عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيْمَ! قَالَ: ((لَوْ لاَ حِدْثَانُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَفَعَلْتُ)).

فَقَالَ عَبْدُ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (هُوَ ابْنُ عُمَرَ): لَئِنْ كَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا سَمِعَتْ هٰذَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَا أَرَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَرَكَ اسْتِلاَمَ الرُّكْنَيْنِ اللَّذَيْنِ يَلِيَانِ الْحِجْرَ إِلاَّ أَنَّ الْبَيْتَ لَمْ يُتَمَّمْ عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيْمَ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٤٢- باب فضل مكة وبنيانها .

842. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. berkata kepadaku: Tidakkah engkau memperhatikan ketika kaummu membangun Ka'bah mereka mengurangi dari asas bangunan Nabi Ibrahim a.s. Maka aku bertanya: Ya Rasulullah, apakah tidak

engkau kembalikan kepada asas Nabi Ibrahim a.s.? Jawab Nabi saw.: Andaikan tidak karena kaummu baru melepaskan kekafirannya pasti aku laksanakan.

Abdullah bin Umar r.a. berkata: Jika benar 'Aisyah r.a. mendengar sabda Nabi saw. sedemikian, maka aku rasa Rasulullah saw. tidak menyentuh dua rukun di hijir Ismail, tidak lain karena bangunan Ka'bah tidak sempurna menurut asas bangunan Nabi Ibrahim a.s. (Bukhari, Muslim).

BAB: DINDING KA'BAH DAN PINTUNYA

٨٤٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْجَدْرِ أَمِنَ الْبَيْتِ هُوَ؟ قَالَ: «نَعَمْ!» قُلْتُ: فَمَا لَهُمْ لَمْ يُدْخِلُوْهُ فِي الْبَيْتِ؟ قَالَ: «إِنَّ قَوْمَكِ قَصَّرَتْ بِهِمُ النَّفَقَةُ». قُلْتُ: فَمَا شَأْنُ بَابِهِ مُرْتَفِعاً؟ قَالَ: «فَعَلَ ذٰلِكَ قَوْمُكِ لِيُدْخِلُوْا مَنْ شَاءُوْا وَيَمْنَعُوْا مَنْ شَاءُوْا، وَلَوْ لاَ أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيْثٌ عَهْدُهُمْ بِالْجَاهِلِيَّةِ، فَأَخَافُ أَنْ تُنْكِرَ قُلُوْبُهُمْ أَنْ أُدْخِلَ الْجَدْرَ فِي الْبَيْتِ، وَأَنْ أُلْصِقَ بَابَهُ بِالْأَرْضِ».

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الحج: ٤٢- باب فضل مكة وبنيانها .

843. 'Aisyah r.a. berkata: Aku tanya kepada Nabi saw.: Apakah dinding hijir Ismail itu termasuk Ka'bah? Jawabnya: Ya. Aku tanya: Mengapakah tidak mereka masukkan ke dalam Ka'bah? Jawabnya: Karena kaummu kekurangan uang untuk biaya. Aku tanya: Mengapakah pintunya begitu tinggi? Sengaja kaummu berbuat untuk memasukkan siapa yang mereka suka dan menolak siapa yang tidak disuka. Dan andaikan kaummu tidak baru saja meninggalkan jahiliah, pasti aku akan mengubah memasukkan hijir dalam Ka'bah dan pintunya aku turunkan ke bawah, tetapi aku khawatir hati mereka tidak menyukai atau mengingkarinya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGHAJIKAN ORANG YANG LEMAH KARENA TUA ATAU PENYAKIT ATAU MATI

٨٤٤- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ:

كَانَ الْفَضْلُ رَدِيْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَجَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ؛ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ فَرِيْضَةَ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِيْ شَيْخاً كَبِيْراً، لاَ يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ». وَذٰلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ١- باب وجوب الحج وفضله.

844. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Ketika Al-Fadhl membonceng Rasulullah saw. tiba-tiba datang seorang wanita dari Khats'am sedang Al-Fadhl melihat wanita itu, juga wanita itu selalu melihat kepada Al-Fadhl sehingga nabi saw. memalingkan wajah Al-Fadhl ke arah lain, maka wanita itu berkata: Ya Rasulullah, kewajiban haji terhadap hamba-Nya ini mendapati ayahku sangat tua tidak dapat berkendaraan, apakah boleh aku menghajikannya? Jawab Nabi saw.: Ya. Dan itu kejadian dalam hajjatul wada'. (Bukhari, Muslim).

٨٤٥- حَدِيْثُ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمٍ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ فَرِيْضَةَ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِيْ شَيْخاً كَبِيْراً لاَ يَسْتَطِيْعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، فَهَلْ يَقْضِيْ عَنْهُ أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ».

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ٢٣- باب الحج عمن لا يستطيع الثبوت على الراحلة.

845. Al-Fadhl bin Abbas r.a. berkata: Seorang wanita dari Khats'am datang kepada Nabi saw. ketika hajjatul wada' bertanya: Ya Rasulullah, sesungguhnya kewajiban berhaji yang diwajibkan atas hamba Allah mendapati ayahku sudah sangat tua tidak dapat tegak atas kendaraan, apakah terbayar dari padanya jika aku menghajikan untuknya? Jawab Nabi saw.: Ya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEWAJIBAN BERHAJI SEUMUR HIDUP HANYA SATU KALI

٨٤٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((دَعُوْنِيْ مَا تَرَكْتُكُمْ، إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوْهُ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتُوْا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٩٦- كتاب الاعتصام: ٢- باب الإقتداء بسنن الرسول ﷺ.

846. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Biarkan aku dalam hal yang aku diamkan (membiarkan) kamu, sesungguhnya yang membinasakan umat-umat yang sebelummu, karena banyak pertanyaan dan bertentangan dengan Nabi mereka, maka jika aku melarang kamu sesuatu tinggalkanlah, dan jika aku perintah kamu maka kerjakanlah sekuat tenagamu. (Bukhari, Muslim).

BAB: BEPERGIAN BERSAMA MAHRAM BAIK UNTUK HAJI ATAU LAINNYA

٨٤٧- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((لاَ تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلاَثاً إِلاَّ مَعَ ذِيْ مَحْرَمٍ)).

أخرجه البخاري في: ١٨- كتاب تقصير الصلاة: ٤- باب كم يقصر الصلاة.

847. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak boleh seorang wanita bepergian jarak perjalanan tiga hari kecuali bersama mahram. (Bukhari, Muslim)

٨٤٨- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: أَرْبَعٌ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَعْجَبْنَنِيْ وَأَنَقْنَنِيْ: ((أَنْ لاَ تُسَافِرَ امْرَأَةٌ مَسِيْرَةَ يَوْمَيْنِ لَيْسَ مَعَهَا زَوْجُهَا أَوْ ذُوْ مَحْرَمٍ وَلاَ تُشَدُّ الرِّحَالَ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِيْ، وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى)).

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ٢٦- باب حج النساء.

848. Abu Said r.a. berkata: Empat macam yang aku dengar dari Rasulullah saw., semuanya mengagumkan dan menyenangkan aku: Wanita tidak boleh bepergian selama dua hari jika tidak bersama suaminya atau mahram. Dan tidak boleh mengerahkan kendaraan kecuali kepada tiga masjid, Al-Masjid Al-Haram (Makkah), masjidku (Madinah), dan Masjidil Aqsha (Falastin). (Bukhari, Muslim).

٨٤٩- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ مَسِيْرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لَيْسَ مَعَهَا حُرْمَةٌ».

أخرجه البخاري في: ١٨- كتاب تقصير الصلاة: ٤- باب كم يقصر الصلاة.

849. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. Bersabda: Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari kemudian untuk pergi perjalanan sehari semalam jika tidak bersama mahramnya. (Bukhari, Muslim).

٨٥٠- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ، وَلاَ تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلاَّ وَمَعَهَا مَحْرَمٌ». فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا، وَخَرَجَتِ امْرَأَتِي حَاجَّةً. قَالَ: «اذْهَبْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ١٤٠- باب من اكتتب في جيش فخرجت امرأته حاجة.

850. Ibn Abbas r.a. mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jangan bersendirian (bersembunyi) seorang laki dengan wanita. Dan jangan pergi seorang wanita melainkan bersama mahramnya. Maka bangun seorang bertanya: Ya Rasulullah, aku bertugas dalam perang ini sedang istriku pergi haji. Maka jawab Nabi saw.: Pergilah berhaji bersama istrimu. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN JIKA KEMBALI DARI HAJI

٨٥١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، كَانَ إِذَا قَفَلَ مِنْ غَزْوٍ أَوْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ يُكَبِّرُ

عَلَى كُلِّ شَرَفٍ مِنَ الْأَرْضِ ثَلاَثَ تَكْبِيْرَاتٍ، ثُمَّ يَقُوْلُ: «لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ، لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ، صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ».

أخرجه البخاري في: ٨٠-كتاب الدعوات: ٥٢-باب الدعاء إذا أراد سفرا أو رجع.

851. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. jika kembali dari perang atau haji atau umrah bertakbir tiap-tiap mendaki tiga kali kemudian membaca: *Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syai'in qadir.* Aa'ibun taa'ibun aabidun lirabbina haamidun, shadaqa Allahu wa'dahu wa nashara abdahu wa hazamal ahzaaba wahdahu (Tiada Tuhan kecuali Allah yang Esa dan tidak bersekutu, bagi-Nya kerajaan dan semua puji, dan Dia atas segala sesuatu maha kuasa. Kami kembali, bertobat dan tetap ibadah, kepada Tuhan tetap memuji, benarlah janji Allah, dan menolong hamba-Nya dan mengalahkan semua golongan hanya Dia sendirian. (Bukhari, Muslim).

BAB: TURUN DI DZUL HULAIFAH JIKA PULANG DARI HAJI ATAU UMRAH

٨٥٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ بِذِي الْحُلَيْفَةِ فَصَلَّى بِهَا. وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَفْعَلُ ذٰلِكَ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٤- باب حدثنا عبد الله بن يوسف.

852. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. menghentikan kendaraannya (untanya) di Bath-ha' Dzul Hulaifah lalu shalat di sana. Dan Abdullah bin Umar r.a. berbuat demikian pula. (Bukhari, Muslim).

٨٥٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ رُئِيَ وَهُوَ فِيْ مُعَرَّسٍ بِذِي الْحُلَيْفَةِ بِبَطْنِ الْوَادِيْ، قِيْلَ لَهُ إِنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةٍ.

(قَالَ مُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ، أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ): وَقَدْ أَنَاخَ بِنَا سَالِمٌ يَتَوَخَّى بِالْمُنَاخِ الَّذِيْ كَانَ عَبْدُ اللهِ يُنِيْخُ، يَتَحَرَّى مُعَرَّسَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَهُوَ أَسْفَلُ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِيْ بِبَطْنِ الْوَادِيْ، بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الطَّرِيْقِ وَسَطٌ مِنْ ذٰلِكَ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ١٦- باب قول النبي ﷺ العقيق واد مبارك.

853. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. ketika turun di tengah lembah di Dzul Hulaifah, diberi tahu: Sungguh engkau berada di Bath-ha' yang diberkati. (Bukhari, Muslim).

Musa bin Uqbah yang meriwayatkan hadis ini berkata: Salim bin Abdullah bin Umar membawa kami ke tempat itu yaitu tempat turunnya Nabi saw. di bawah masjid yang di tengah lembah, antara mereka dengan jalanan tepat di tengah-tengah.

BAB: TIDAK BOLEH ORANG MUSYRIK BERHAJI, JUGA TIDAK BOLEH TAWAF DENGAN TELANJANG BULAT

٨٥٤- حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، بَعَثَهُ فِي الْحَجَّةِ الَّتِيْ أَمَّرَهُ عَلَيْهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَوْمَ النَّحْرِ، فِيْ رَهْطٍ، يُؤَذِّنُ فِي النَّاسِ: أَلاَ لاَ يَحُجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلاَ يَطُوْفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٦٧- باب لا يطوف بالبيت عريان ولا يحج مشرك.

854. Abu Hurairah r.a. berkata: Bahwa Abu Bakar telah menyuruhnya ketika Nabi saw. menyuruh Abu Bakar memimpin rombongan haji sebelum hajjatul wada' tepat pada hari Idun Nahr, juga beberapa orang lagi disuruh supaya menyampaikan seruan kepada semua rombongan haji: Bahwa sesudah tahun ini tidak boleh berhaji seorang musyrik, dan tidak boleh tawaf di Ka'bah seorang yang telanjang. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH HAJI DAN UMRAH DAN HARI ARAFAH

٨٥٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُوْرُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ)).

أخرجه البخاري في: ٢٦-كتاب العمرة: ١- باب وجوب العمرة وفضلها .

855. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Umrah pertama hingga umrah kedua menjadi penebus dosa yang terjadi di antara keduanya, sedang haji yang mabrur itu tidak ada balasannya kecuali surga. (Bukhari, Muslim). Umrah kedua menebus dosa yang terjadi sejak umrah pertama (sesudah umrah pertama).

٨٥٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ حَجَّ هٰذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ)).

أخرجه البخاري في: ٢٧-كتاب المحصر: ٩- باب قول الله تعالى -فلا رفث- .

856. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang berhaji ke baitullah, lalu ia tidak berkata (berbuat) rafats (keji) dan tidak fasik, maka ia akan kembali ke rumahnya bagaikan bayi yang baru lahir dari perut ibunya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PENGINAPAN DI MAKKAH DAN MEWARISKAN RUMAH-RUMAHNYA

٨٥٧- حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيْنَ تَنْزِلُ فِيْ دَارِكَ بِمَكَّةَ؟ فَقَالَ: ((وَهَلْ تَرَكَ عَقِيْلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُوْرٍ؟)) وَكَانَ عَقِيْلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ هُوَ وَطَالِبٌ، وَلَمْ يَرِثْهُ جَعْفَرٌ وَلاَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا شَيْئاً لأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ، وَكَانَ عَقِيْلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ.

أخرجه البخاري في: ٢٥-كتاب الحج: ٤٤- باب توريث دور مكة وبيعها وشرائها .

857. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Ya Rasulullah, di manakah engkau akan tinggal di Makkah? Jawab Nabi saw.: Apakah Aqil masih meninggalkan rumah untuk kami? Sebab Aqil dan Thalib yang menerima waris dari Abu Thalib, sedang Ja'far dan Ali r.a. keduanya tidak menerima waris dari Abu Thalib sebab keduanya muslim, sedang Aqil dan Thalib masih kafir keduanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: LAMANYA TINGGAL DI MAKKAH BAGI SEORANG YANG HIJRAH SESUDAH SELESAI HAJI ATAU UMRAH

٨٥٨- حَدِيْثُ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «ثَلاَثٌ لِلْمُهَاجِرِ بَعْدَ الصَّدَرِ».

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٤٧- باب إقامة المهاجر بمكة بعد قضاء نسكه.

858. Al-Ala' bin Al-Hadhrami r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiga hari bagi orang Muhajir sesudah selesai melakukan ibadah haji. (Bukhari, Muslim). Kemudian segera meninggalkan Makkah kembali ke Madinah.

BAB: HARAM BERBURU DI MAKKAH MENCABUT ATAU MEMOTONG POHON DAN MENGAMBIL APA YANG DITEMUKAN DI JALAN KECUALI BAGI ORANG YANG AKAN MENANYAKAN

٨٥٩- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ افْتَتَحَ مَكَّةَ: «لاَ هِجْرَةَ وَلٰكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوْا، فَإِنَّ هٰذَا بَلَدٌ حَرَّمَ اللهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوَاتِ وَالأَرْضَ، وَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّهُ لَمْ يَحِلَّ الْقِتَالُ فِيْهِ لِأَحَدٍ قَبْلِيْ، وَلَمْ يَحِلَّ لِيْ إِلاَّ سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لاَ يُعْضَدُ شَوْكُهُ، وَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهُ، وَلاَ يَلْتَقِطُ لُقَطَتَهُ إِلاَّ مَنْ عَرَّفَهَا، وَلاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا».

قَالَ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ! إِلاَّ الإِذْخِرَ فَإِنَّهُ لِقَيْنِهِمْ وَلِبُيُوْتِهِمْ. قَالَ: قَالَ: ((إِلاَّ الإِذْخِرَ)).

أخرجه البخاري في: ٢٨-كتاب جزاء الصيد: ١٠- باب لا يحل القتال بمكة.

859. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda ketika Fathu Makkah: Tidak ada hijrah lagi sesudah Fathu Makkah, tetapi tetap ada jihad dan niat, apabila kalian dipanggil untuk jihad maka keluarlah, maka sesungguhnya kota ini telah diharamkan oleh Allah sejak menjadikan langit dan bumi, maka ia tetap haram menurut ketetapan Allah hingga hari kiamat, dan tidak pernah dihalalkan perang di dalamnya kepada siapa pun sebelumku, juga tidak dihalalkan bagiku hanya sesaat pada siang hari, kemudian kembali haram menurut ketetapan Allah hingga hari kiamat, tidak boleh dicabut durinya, tidak boleh dibunuh (diburu) binatangnya, dan tidak boleh diambil apa yang ditemukan di jalan kecuali bagi orang yang akan menanyakan pemiliknya, juga tidak boleh dipotong tumbuh-tumbuhannya. Ketika itu Al-Abbas berkata: Ya Rasulullah, kecuali al-idzkhir, sebab itu digunakan untuk wanita dan rumah-rumah. Maka sabda Nabi saw. Kecuali al-idzkhir. (Bukhari, Muslim).

٨٦٠- حَدِيْثُ أَبِيْ شُرَيْحٍ، أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ سَعِيْدٍ، وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوْثَ إِلَى مَكَّةَ: ائْذَنْ لِيْ أَيُّهَا الأَمِيْرُ أُحَدِّثْكَ قَوْلاً قَامَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ، سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِيْ، وَأَبْصَرَتْهُ عَيْنَايَ، حِيْنَ تَكَلَّمَ بِهِ؛ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللهُ وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ، فَلاَ يَحِلُّ لامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَماً، وَلاَ يَعْضِدَ بِهَا شَجَرَةً، فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَّصَ لِقِتَالِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْهَا، فَقُوْلُوْا إِنَّ اللهَ قَدْ أَذِنَ لِرَسُوْلِهِ وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ، وَإِنَّمَا أَذِنَ لِيْ فِيْهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، ثُمَّ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالأَمْسِ، وَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ)). فَقِيْلَ لأَبِيْ شُرَيْحٍ: مَا قَالَ عَمْرٌو؟ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ مِنْكَ يَا أَبَا شُرَيْحٍ -لاَ

يُعِيْذُ عَاصِياً وَلاَ فَارّاً بِدَمٍ وَلاَ فَارّاً بِخَرْبَةٍ.

أخرجه البخاري في: ٣-كتاب العلم: ٣٧- باب ليبلغ العلم الشاهد الغائب.

860. Abu Syuraih berkata kepada Amr bin Said ketika ia sedang mengirim pasukan ke Makkah: Izinkan hai panglima, aku akan menceritakan kepadamu sabda Nabi saw. pada esok hari Fathu Makkah hadis yang telah didengar oleh telingaku, dimengerti (resapi) hati pikiranku dan dilihat oleh kedua mataku, ketika Nabi saw. memuji syukur kepada Allah kemudian bersabda: Sesungguhnya telah diharamkan oleh Allah dan tidak diharamkan oleh manusia, maka tidak halal bagi seorang yang percaya kepada Allah dan hari kemudian untuk menumpahkan darah di Makkah atau memotong pohon, dan bila ada seorang yang membolehkan karena berdalih bahwa Rasulullah saw. pernah berperang di dalamnya, maka katakan kepadanya: Sesungguhnya Allah telah mengizinkan kepada Nabi-Nya dan tidak mengizinkan kepada kamu, dan sesungguhnya diizinkan untukku hanya sesaat di waktu siang,. kemudian kembali haram sebagaimana keadaannya kemarin. Hendaklah yang mendengar keterangan ini menyampaikan kepada yang gaib (tidak hadir).

Lalu Abu Syuraih ditanya: Bagaimana jawab Amr? Abu Syuraih berkata: Amr berkata: Aku lebih mengetahui dari padamu hai Abu Syuraih, Makkah itu tidak akan melindungi orang maksiat, juga orang yang melarikan diri dari pembalasan darah (qishash), atau melarikan diri dari hukum pencurian (pengkhianatan). (Bukhari, Muslim).

٨٦١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُوْلِهِ ﷺ مَكَّةَ، قَامَ فِي النَّاسِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ اللهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيْلَ، وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُوْلَهُ وَالْمُؤْمِنِيْنَ فَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِأَحَدٍ كَانَ قَبْلِيْ، وَإِنَّهَا أُحِلَّتْ لِيْ سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِأَحَدٍ بَعْدِيْ، فَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلاَ يُخْتَلَى شَوْكُهَا، وَلاَ تَحِلُّ سَاقِطَتُهَا إِلاَّ لِمُنْشِدٍ، وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيْلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يُفْدَى وَإِمَّا أَنْ يُقِيْدَ». فَقَالَ الْعَبَّاسُ: إِلاَّ الْإِذْخِرَ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ لِقُبُوْرِنَا وَبُيُوْتِنَا؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِلاَّ الْإِذْخِرَ». فَقَامَ أَبُوْ شَاهٍ،

رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، فَقَالَ: اكْتُبُوْا لِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «اكْتُبُوْا لِأَبِيْ شَاهٍ».

أخرجه البخاري في: ٤٥- كتاب اللقطة: ٧- باب كيف تعرف لقطة أهل مكة.

861. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika Allah membuka kota Makkah untuk Nabi-Nya, maka Nabi saw. berdiri di tengah-tengah manusia berkhotbah, setelah memanjatkan puji syukur kepada Allah maka bersabda: Sesungguhnya Allah telah menahan gajah untuk masuk Makkah dan Allah telah memenangkan Rasulullah dan kaum mukminin, dan kota Makkah tidak pernah dihalalkan bagi siapa pun sebelumku, dan telah dihalalkan bagiku sesaat pada siang hari, dan tidak halal bagi seorang pun sesudahku, maka tidak boleh dikejutkan buruannya, tidak boleh diputus durinya dan tidak halal apa yang jatuh di tengah jalan kecuali bagi orang yang akan mencari pemiliknya. Dan siapa telah dibunuh keluarganya, maka ia memilih di antara dua, yaitu menerima tebusan denda atau membalas bunuh.

Al-Abbas berkata: Kecuali al-idzkhir kami gunakan untuk kubur dan rumah-rumah kami. Rasulullah saw. bersabda: Kecuali al-idzkhir. Lalu berdiri Abu Syaah seorang dari Yaman berkata: Ya Rasulullah, tuliskan keterangan itu untukku. Maka Nabi saw. bersabda: Tuliskanlah untuk Abu Syaah. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MASUK KOTA MAKKAH TANPA IHRAM

٨٦٢- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: «اقْتُلُوْهُ».

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ١٨- باب دخول الحرم ومكة بغير إحرام

862. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. ketika masuk Makkah waktu Fathu Makkah sedang memakai topi baja, dan ketika dilepas topinya datang seorang memberi tahu dia bahwa Ibnu Khathal berpegangan dengan kelambu Ka'bah. Maka sabda Nabi saw.: Bunuhlah ia. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH KOTA MADINAH DAN DOA NABI SAW. DENGAN BERKATNYA JUGA HARAM MEMBURU BINATANGNYA DAN MENEBANG POHON-POHONNYA

٨٦٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ حَرَمَ مَكَّةَ وَدَعَا لَهَا وَحَرَّمْتُ الْمَدِيْنَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيْمُ مَكَّةَ وَدَعَوْتُ لَهَا، فِيْ مُدِّهَا وَصَاعِهَا، مِثْلَ مَا دَعَا إِبْرَاهِيْمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ لِمَكَّةَ».

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٥٣- باب بركة صاع النبي ﷺ ومدهم.

863. Abdulah bin Zaid r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Ibrahim a.s.: telah mengharamkan kota Makkah dan berdoa untuknya, dan aku mengharamkan kota Madinah sebagaimana Ibrahim mengharamkan Makkah, juga berdoa untuk Madinah semoga berkah mud dan sha'nya (takaran, timbangan) sebagaimana Ibrahim a.s. berdoa untuk Makkah. (Bukhari, Muslim).

٨٦٤- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِأَبِيْ طَلْحَةَ: «الْتَمِسْ غُلَامًا مِنْ غِلْمَانِكُمْ يَخْدُمُنِيْ» فَخَرَجَ بِيْ أَبُوْ طَلْحَةَ يُرْدِفُنِيْ وَرَاءَهُ، فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كُلَّمَا نَزَلَ، فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ يُكْثِرُ أَنْ يَقُوْلَ: «اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ» فَلَمْ أَزَلْ أَخْدُمُهُ حَتَّى أَقْبَلْنَا مِنْ خَيْبَرَ، وَأَقْبَلَ بِصَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ، قَدْ حَازَهَا، فَكُنْتُ أَرَاهُ يُحَوِّي وَرَاءَهُ بِعَبَاءَةٍ أَوْ بِكِسَاءٍ، ثُمَّ يُرْدِفُهَا وَرَاءَهُ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالصَّهْبَاءِ صَنَعَ حَيْسًا فِيْ نِطَعٍ، ثُمَّ أَرْسَلَنِيْ، فَدَعَوْتُ رِجَالًا

فَأَكَلُوْا، وَكَانَ ذٰلِكَ بِنَاءَهُ بِهَا. ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا بَدَا لَـهُ أُحُـدٌ؛ قَالَ: «هٰذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ» فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى الْمَدِيْنَةِ، قَالَ: «اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ جَبَلَيْهَا مِثْلَ مَا حَرَّمَ بِهِ إِبْرَاهِيْمُ مَكَّـةَ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيْ مُدِّهِمْ وَصَاعِهِمْ».

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ٢٨- باب الحيس.

864. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. menyuruh Abu Thalhah: Carikan untukku pemuda dari pembantu-pembantumu yang dapat melayani aku, lalu Abu Thalhah keluar memboncengkan aku di belakangnya, lalu aku menjadi pelayan Nabi saw. di mana saja beliau tinggal (berada), maka aku mendengar Nabi saw. sering membaca: Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari risau dan susah (sedih), lemah dan malas dan bakhil (kikir) serta penakut, dan banyak hutang (yang mencekik atau memberatkan), dan tekanan orang. Maka selalu aku melayani Nabi saw. sehingga kembalinya dari Khaibar. Beliau kembali membawa Shafiyah binti Huyai yang telah dikawininya, maka Nabi saw. menutupi tempat Shafiyah dengan kainnya, lalu diboncengkan di belakangnya, dan ketika telah sampai di As-Shahba' Nabi saw. membuat roti kuah lalu dihampar di hamparan kulit lalu menyuruh aku memanggil beberapa orang untuk makan-makan bersama, dan itu permulaan Nabi saw. berkumpul dengan Shafiyah, kemudian terus berjalan hingga kelihatan bukit Uhud, maka Nabi saw. bersabda: Ini gunung cinta kepada kita dan kita juga cinta kepadanya, kemudian sampai di pintu kota Madinah saw. bersabda: Ya Allah aku haramkan di antara kedua gunungnya sebagaimana Ibrahim mengharamkan Makkah, ya Allah berkahilah takaran mud dan sha' mereka. (Bukhari, Muslim).

٨٦٥- حَدِيْثُ أَنَسٍ. عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسٍ أَحَرَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمَدِيْنَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ! مَا بَيْنَ كَذَا إِلَى كَذَا، لاَ يُقْطَعُ شَجَرُهَا، مَنْ أَحْدَثَ فِيْهَا حَدَثاً فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ.

قَالَ عَاصِمٌ: فَأَخْبَرَنِي مُوْسَى بْنُ أَنَسٍ أَنَّهُ قَالَ: أَوْ آوَى مُحْدِثاً.

أخرجه البخاري في: ٩٦- كتاب الاعتصام: ٦- باب إثم من آوى محدثا.

865. 'Ashim bertanya kepada Anas r.a.: Apakah benar Rasulullah saw. telah mengharamkan Madinah? Jawab Anas: Ya, benar, di antara ini dan ini tidak boleh ditebang pohonnya, siapa yang mengadakan pelanggaran (dosa/durhaka) maka terkena laknat (kutukan) Allah dan Malaikat dan semua manusia. (Bukhari, Muslim).

'Ashim berkata: Lalu aku diberi tahu oleh Musa bin Anas: Bahwa Anas juga berkata: Atau memberi tempat (perlindungan) kepada orang yang berbuat dosa pelanggaran di Madinah.

٨٦٦- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ، قَالَ: «اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيْ مِكْيَالِهِمْ، وَبَارِكْ لَهُمْ فِيْ صَاعِهِمْ وَمُدِّهِمْ» يَعْنِيْ أَهْلَ الْمَدِيْنَةِ.

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٥٣- باب بركة صاع النبي ﷺ ومدهم.

866. Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. berdoa: Ya Allah, berkahilah timbangan dan takaran mereka (yaitu mikyal, mud dan sha' kota Madinah). (Bukhari, Muslim).

٨٦٧- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِيْنَةِ ضِعْفَي مَا جَعَلْتَ بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ».

أخرجه البخاري في: ٢٩-كتاب فضائل المدينة: ١٠- باب المدينة تنفي الخبث.

867. Anas r.a. berkata: Nabi saw. berdoa: Ya Allah, jadikanlah berkat di Madinah dua kali daripada Makkah. (Bukhari, Muslim).

٨٦٨- حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. خَطَبَ عَلَى مِنْبَرٍ مِنْ آجُرٍّ وَعَلَيْهِ سَيْفٌ فِيْهِ صَحِيْفَةٌ مُعَلَّقَةٌ، فَقَالَ: وَاللهِ! مَا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ يُقْرَأُ إِلاَّ كِتَابُ اللهِ، وَمَا فِيْ هٰذِهِ الصَّحِيْفَةِ. فَنَشَرَهَا فَإِذَا فِيْهَا: أَسْنَانُ الْإِبِلِ؛ وَإِذَا فِيْهَا: «الْمَدِيْنَةُ حَرَمٌ مِنْ عَيْرٍ إِلَى كَذَا، فَمَنْ أَحْدَثَ فِيْهَا حَدَثاً فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَرْفاً وَلاَ

عَدْلاً»؛ وَإِذاً فِيْهِ: «ذِمَّةُ الْمُسْلِمِيْنَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِماً فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَرْفاً وَلاَ عَدْلاً»؛ وَإِذاً فِيْهَا: «مَنْ وَالَى قَوْماً بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيْهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَرْفاً وَلاَ عَدْلاً».

أخرجه البخاري في: ٩٦- كتاب الإعتصام: ٥- باب ما يكره من التعمق والتنازع في العلم والغلوّ في الدين والبدع.

868. Ali r.a. berkhotbah di atas mimbar dari bata bertongkat dengan pedang, di tangannya juga ada lembaran, lalu ia berkata: Tidak ada kitab bagi kami selain kitab Allah dan yang di dalam lembaran ini, lalu dibuka lembaran itu, tiba-tiba di dalamnya tersebut umur unta yang diwajibkan dalam denda, juga ada keterangan: Kota Madinah berupa haram dari 'Air sampai sini, maka siapa yang mengadakan kejahatan (kerusuhan) di dalamnya, ia mendapat laknat Allah, Malaikat dan semua manusia, Allah tidak akan menerima daripadanya yang wajib maupun yang sunah. Di dalamnya ada juga: Hak kaum muslimin adalah sama dapat dicapai oleh serendah-rendah mereka, maka siapa yang melanggar hak seorang muslim ia mendapat laknat kutukan Allah, Malaikat dan semua manusia, Allah tidak akan menerima perbuatan wajib dan sunahnya. Juga di dalamnya: Siapa yang berwali kepada suatu kaum tanpa izin dari maulanya, mendapat laknat (kutukan) Allah, Malaikat dan semua manusia, Allah tidak akan menerima daripadanya perbuatan yang wajib dan sunahnya. (Bukhari, Muslim).

٨٦٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: لَوْ رَأَيْتُ الظِّبَاءَ بِالْمَدِيْنَةِ تَرْتَعُ مَا ذَعَرْتُهَا. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا حَرَامٌ».

أخرجه البخاري في: ٢٩- كتاب فضائل المدينة: ٤- باب لابتي المدينة.

869. Abu Hurairah r.a. berkata: Andaikan aku melihat rusa bersantai di kota Madinah maka aku tidak akan menggusarkannya, sebab Rasulullah saw. bersabda: Di antara kedua tanah lapang (hutan) Madinah itu daerah haram. (Bukhari, Muslim).

Hutan lepas itu timur dan barat. Ada juga selatan utara tetapi itu juga bersambung dengan yang timur barat.

BAB: ANJURAN SUPAYA SUKA TINGGAL DI MADINAH DAN SABAR ATAS PENYAKIT DAN KESUKARANNYA

٨٧٠- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اَللّٰهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِيْنَةَ كَمَا حَبَّبْتَ إِلَيْنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ، وَانْقُلْ حُمَّاهَا إِلَى الْجُحْفَةِ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ مُدِّنَا وَصَاعِنَا».

أخرجه البخاري في: ٨٠-كتاب الدعوات: ٤٣-باب الدعاء برفع الوباء والوجع.

870. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. berdoa: Ya Allah, cintakan kepada kami kota Madinah sebagaimana Tuhan mencintakan kami kepada kota Makkah atau lebih dari itu, dan pindahkan demamnya ke Juhfah, ya Allah berkahilah untuk kami mud dan sha' (takaran-takaran) kami. (Bukhari, Muslim).

BAB: TERJAGANYA KOTA MADINAH DARI WABAH THA'UN DAN DAJJAL

٨٧١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِيْنَةِ مَلاَئِكَةٌ لاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُوْنَ وَلاَ الدَّجَّالُ».

أخرجه البخاري في: ٢٩-كتاب فضائل المدينة: ٩- باب لا يدخل الدجال المدينة.

871. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Di atas tiap-tiap jalan masuk kota Madinah ada Malaikat, karena itu tidak dapat masuk ke Madinah tha'un dan Dajjal. (Bukhari, Muslim).

BAB: KOTA MADINAH DAPAT MENYINGKIRKAN PENJAHAT-PENJAHATNYA

٨٧٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ

ا للهِ ﷺ: «أُمِرْتُ بِقَرْيَـةٍ تَـأْكُلُ الْقُـرَى، يَقُوْلُـوْنَ يَـثْرِبُ، وَهِـيَ الْمَدِيْنَةُ تَنْفِي النَّاسَ كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ».

أخرجه البخاري في: ٢٩-كتاب فضائل المدينة: ٢- باب فضل المدينة وأنها تنفي الناس.

872. Abu Hurairah r.a. berkata Nabi saw. bersabda: Aku diperintah berhijrah ke dusun yang mengalahkan semua dusun, orang-orang menamakannya Yatsrib, yaitu kota yang dapat menyingkirkan orang yang tidak jujur, bagaikan api pandai besi dapat menyingkirkan karat besi. (Bukhari, Muslim).

٨٧٣- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ ا للهِ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَـايَعَ رَسُـوْلَ ا للهِ ﷺ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَأَصَابَ الْأَعْرَابِيَّ وَعْكٌ بِالْمَدِيْنَةِ، فَـأَتَى الْأَعْرَابِـيُّ إِلَـى رَسُـوْلِ ا للهِ ﷺ، فَقَـالَ: يَـا رَسُـوْلَ ا للهِ! أَقِلْنِـيْ بَيْعَتِيْ، فَأَبَى رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ؛ ثُمَّ جَـاءَهُ، فَقَـالَ: أَقِلْنِي بَيْعَتِـيْ، فَأَبَى؛ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقِلْنِيْ بَيْعَتِـيْ، فَـأَبَي؛ فَخَـرَجَ الْأَعْرَابِـيُّ. فَقَـالَ رَسُـوْلُ ا للهِ ﷺ: «إِنَّمَـا الْمَدِيْنَـةُ كَـالْكِيْرِ تَنْفِـيْ خَبَثَهَـا وَيَنْصَعُ طِيْبُهَا».

أخرجه البخاري في: ٩٣-كتاب الأحكام: ٤٧- باب من بايع ثم استقال البيعة.

873. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Seorang Badui datang berbaiat kepada Nabi saw. untuk masuk Islam, tiba-tiba ia terkena malaria (demam) Madinah, maka ia datang kepada Nabi saw. dan berkata: Bebaskan aku dari baiatku. Rasulullah saw. menolak. Kemudian datang lagi berkata: Bebaskan aku dari baiatku. Nabi pun menolaknya. Kemudian datang lagi dan berkata: Bebaskan aku dari baiatku. Nabi pun menolaknya. Maka ia keluar dari Madinah. Maka Nabi saw. bersabda: Kota Madinah bagaikan api pandai besi, ia menyingkirkan segala karat (busuk)nya dan tinggal putih mengkilatnya. (Bukhari, Muslim).

٨٧٤- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّهَا طَيْبَةُ تَنْفِي الْخَبَثَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْفِضَّةِ».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٤- سورة النساء: ١٥- باب فما لكم في المنافقين فئتين.

874. Zaid bin Tsabit r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Madinah ini baik dapat menyingkirkan segala yang busuk (jahat) sebagaimana api dapat menghilangkan karat perak. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG NIAT JAHAT TERHADAP PENDUDUK MADINAH DICAIRKAN OLEH ALLAH

٨٧٥- حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «لاَ يَكِيْدُ أَهْلَ الْمَدِيْنَةِ أَحَدٌ إِلاَّ انْمَاعَ كَمَا يَنْمَاعُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ».

أخرجه البخاري في: ٢٩- كتاب فضائل المدينة: ٧- باب إثم من كاد أهل المدينة.

875. Saad bin Abi Waqash r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Tiada seorang yang berbuat curang terhadap penduduk Madinah melainkan ia akan cair bagaikan cairnya garam dalam air. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN SUPAYA KEMBALI KE KOTA MADINAH SESUDAH TERBUKANYA KOTA-KOTA YANG LAIN

٨٧٦- حَدِيْثُ سُفْيَانَ بْنِ أَبِيْ زُهَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «تُفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِيْ قَوْمٌ يُبِسُّوْنَ فَيَتَحَمَّلُوْنَ بِأَهْلِهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ، وَتُفْتَحُ الشَّامُ فَيَأْتِيْ قَوْمٌ يُبِسُّوْنَ فَيَتَحَمَّلُوْنَ بِأَهْلِهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ؛ وَتُفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَأْتِيْ قَوْمٌ يُبِسُّوْنَ فَيَتَحَمَّلُوْنَ بِأَهْلِيْهِمْ وَمَنْ

أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ)).

أخرجه البخاري في: ٢٩-كتاب فضائل المدينة: ٥- باب من رغب عن المدينة.

876. Sufyan bin Abi Zuhair r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan terbuka negeri Yaman, lalu akan pindah ke sana beberapa kaum dengan keluarga dan pengikutnya, padahal kota Madinah jauh lebih baik untuk mereka andaikan mereka mengetahui. Dan akan terbuka negeri Syam lalu beberapa kaum pindah ke sana membawa keluarga dan pengikut mereka, padahal kota Madinah jauh lebih baik bagi mereka andaikan mereka mengetahui, dan akan terbuka negeri Iraq lalu beberapa kaum pindah ke sana membawa keluarga dan pengikutnya, padahal kota Madinah jauh lebih baik bagi mereka andaikan mereka mengetahui. (Bukhari, Muslim).

BAB: KOTA MADINAH DI SAAT DITINGGALKAN PENDUDUKNYA

٨٧٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((يَتْرُكُوْنَ الْمَدِيْنَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ لاَ يَغْشَاهَا إِلاَّ الْعَوَافِ)) يُرِيْدُ عَوَافِيَ السِّبَاعِ وَالطَّيْرِ. ((وَآخِرُ مَنْ يُحْشَرُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ يُرِيْدَانِ الْمَدِيْنَةَ، يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَا فَيَجِدَانِهَا وَحْشاً، حَتَّى إِذَا بَلَغَ ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلَى وُجُوْهِهِمَا)).

أخرجه البخاري في: ٢٩-كتاب فضائل المدينة: ٥- باب من رغب عن المدينة.

877. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Mereka akan meninggalkan kota Madinah dalam keadaan sebaik-baiknya sehingga tidak datang kepadanya kecuali penuntut rezeki (atau binatang-binatang yang merasa aman dari gangguan manusia), dan terakhir orang ialah dua gembala dari Muzainah menuju ke Madinah berteriak memanggil-manggil kambingnya, tiba-tiba didapatkannya kosong (hanya binatang-binatang buas), sehingga ketika ia sampai di Tsaniyatal Wada' jatuhlah keduanya tersungkur di atas wajahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: DI ANTARA KUBUR DAN MIMBAR TERDAPAT KEBUN SURGA

٨٧٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الْمَازِنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِيْ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ».

أخرجه البخاري في: ٢٠-كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ٥-باب فضل ما بين القبر والمنبر

878. Abdullah bin Zaid Al-Mazini r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Di antara rumahku dan mimbarku adalah salah satu kebun dari beberapa kebun surga. (Bukhari, Muslim).

٨٧٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَا بَيْنَ بَيْتِيْ وَمِنْبَرِيْ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، وَمِنْبَرِيْ عَلَى حَوْضِيْ».

أخرجه البخاري في: ٢٠-كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ٥-باب فضل ما بين القبر والمنبر

879. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Di antara rumahku dan mimbarku adalah suatu kebun surga, sedang mimbarku terletak di atas telagaku (*haudh*). (Bukhari, Muslim).

BAB: GUNUNG UHUD CINTA KEPADA KAMI DAN KAMI JUGA CINTA KEPADANYA

٨٨٠- حَدِيْثُ أَبِيْ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ، حَتَّى إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِيْنَةِ، قَالَ: «هٰذِهِ طَابَةُ وَهٰذَا أُحُدٌ، جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٨١- باب حدثنا يحيى بن بكير.

880. Abu Humaid r.a. berkata: Ketika kami kembali bersama Nabi saw. dari perang Tabuk, saat tampak oleh kami kota Madinah, maka Nabi saw.

bersabda: Ini thabah (baik) dan itu Uhud, gunung yang cinta kepada kami dan kami juga cinta kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SHALAT DI MASJID HARAM MAKKAH DAN MASJID NABAWI MADINAH

٨٨١– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْـرَةَ رَضِـيَ ا للهُ عَنْـهُ، أَنَّ النَّبِـيَّ ﷺ، قَالَ: «صَلاَةٌ فِـيْ مَسْجِدِيْ هٰـذَا خَيْرٌ مِـنْ أَلْـفِ صَـلاَةٍ فِيْمَـا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ».

أخرجه البخاري في: ٢٠– كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ١– باب فضل الصلاة في مسجدي مكة والمدينة.

881. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Shalat di masjidku ini lebih baik dari seribu kali shalat di lain-lainnya, kecuali Al-Masjid Al-Haram (Makkah). (Bukhari, Muslim).

Sedang shalat di Al-Masjid Al-Haram (Makkah) lebih afdal (baik) seratus kali dari masjid Nabawi, jadi shalat di Al-Masjid Al-Haram lebih afdal dari shalat di masjid lain seratus ribu kali.

BAB: JANGAN DIKERAHKAN KENDARAAN KECUALI KEPADA TIGA MASJID

٨٨٢– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْـهُ، عَـنِ النَّبِـيِّ ﷺ، قَـالَ: «لاَ تُشَـدُّ الرِّحَـالُ إِلاَّ إِلَـى ثَلاَثَـةِ مَسَـاجِدَ: الْمَسْـجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِ الرَّسُوْلِ ﷺ، وَمَسْجِدِ الأَقْصَى».

أخرجه البخاري في: ٢٠– كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ١– باب فضل الصلاة في مسجدي مكة والمدينة.

882. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan dikerahkan kendaraan kecuali kepada tiga masjid, Al-Masjid Al-Haram (Makkah) dan masjid rasul (Madinah) dan Masjidil Aqsha (Baitul Maqdis). (Bukhari, Muslim). Yakni orang tidak usah susah payah pergi ke masjid kecuali tiga masjid itu.

BAB: KELEBIHAN MASJID QUBA' DAN SHALAT DI DALAMNYA

٨٨٣- حَدِيْثُ ابْـنِ عُمَـرَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَـا، قَـالَ: كَـانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْتِيْ قُبَاءً رَاكِباً وَمَاشِياً.

أخرجه البخاري في: ٢٠-كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ٤- باب إتيان مسجد قباء ماشيا وراكبا.

883. Ibnu Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. pergi ke masjid Quba' ada kalanya berkendaraan atau berjalan kaki. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim ada tambahan untuk shalat dua rakaat. Dan tiap hari Sabtu.

oOo

١٦- كتاب النكاح

KITAB: NIKAH (PERNIKAHAN)

٨٨٤- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ بِمِنًى، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمنِ! إِنَّ لِيْ إِلَيْكَ حَاجَةً، فَخَلَيَا. فَقَالَ عُثْمَانُ: هَلْ لَكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمنِ فِيْ أَنْ نُزَوِّجَكَ بِكْراً تُذَكِّرُكَ مَا كُنْتَ تَعْهَدُ؟ فَلَمَّا رَأَى عَبْدُ اللهِ أَنْ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى هٰذَا، أَشَارَ إِلَيَّ، فَقَالَ: يَا عَلْقَمَةُ! فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُوْلُ: أَمَا لَئِنْ قُلْتَ ذٰلِكَ، لَقَدْ قَالَ لَنَا النَّبِيُّ ﷺ: ((يَا مَعْشَرَ الشَّبَابُ! مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ)).

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٢- باب قول النبي ﷺ من استطاع منكم الباءة فليتزوج.

884. 'Alqamah berkata: Ketika aku bersama Abdullah bin Mas'ud di Mina tiba-tiba bertemu dengan Usman, lalu dipanggil: Ya Aba Abdirrahman, aku ada hajat padamu, lalu berbisik keduanya: Usman berkata: Ya Aba Abdirrahman, sukakah engkau aku kawinkan dengan gadis untuk mengingatkan kembali masa mudamu dahulu. Karena Abdullah bin Mas'ud tidak berhajat kawin maka beliau menunjuk kepadaku dan dipanggil: Ya Alqamah, maka aku datang kepadanya, sedang ia berkata: Jika engkau katakan begitu maka Nabi saw. bersabda kepada kami: Hai para pemuda siapa yang sanggup (dapat) memikul beban perkawinan maka hendaklah kawin, dan siapa yang tidak sanggup maka hendaknya berpuasa (menahan diri) maka itu untuk menahan syahwat dari dosa. (Bukhari, Muslim).

٨٨٥- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ ثَلاَثَةُ رَهْطٍ إِلَى بُيُوْتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ يَسْأَلُوْنَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا أُخْبِرُوْا كَأَنَّهُمْ تَقَالُّوْهَا، فَقَالُوْا: وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ

النَّبِيِّ ﷺ، قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ؛ قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا فَإِنِّيْ أُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَداً؛ وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَصُوْمُ الدَّهْرَ وَلاَ أُفْطِرُ؛ وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلاَ أَتَزَوَّجُ أَبَداً.

فَجَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «أَنْتُمُ الَّذِيْنَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؛ أَمَا وَاللهِ إِنِّيْ لَأَخْشَاكُمْ لِلّٰهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لٰكِنِّيْ أَصُوْمُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّيْ وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ؛ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّيْ».

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ١- باب الترغيب في النكاح.

885. Anas bin Malik r.a. berkata: Datang tiga orang ke rumah istri Nabi saw. untuk menanyakan ibadah Nabi saw. kemudian sesudah diberi tahu mereka anggap sedikit, lalu berkata: Bagaimana ibadah kami jika dibanding dengan Nabi saw. yang telah diampuni semua dosanya yang lalu dan yang akan datang. Lalu yang satu berkata: Aku akan bangun semalam suntuk shalat untuk selamanya. Yang kedua berkata: Aku akan puasa selama hidup dan tidak akan berhenti. Yang ketiga berkata: Aku akan menjauhi wanita dan tidak akan kawin untuk selamanya.

Kemudian datang Nabi saw. bertanya kepada mereka: Kalian telah berkata begini, begitu; Ingatlah demi Allah akulah yang lebih takut kepada Allah daripada kalian, dan lebih takwa kepada Allah, tetapi aku berpuasa dan berbuka (tidak puasa), shalat malam dan tidur, dan kawin dengan wanita, maka siapa tidak suka kepada sunahku, bukan dari umatku. (Bukhari, Muslim).

٨٨٦- حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، قَالَ: رَدَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُوْنٍ التَّبَتُّلَ، وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لَاخْتَصَيْنَا.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٨- باب ما يكره من التبتل والخصاء.

886. Saad bin Abi Waqash r.a. berkata: Rasulullah saw. telah menolak Usman bin Mazh'un untuk tidak kawin, dan andaikan beliau mengizinkan tentu kami telah mengebiri diri sendiri. (Bukhari, Muslim).

BAB: NIKAH MUT'AH PERNAH DIIZINKAN KEMUDIAN MANSUKH HINGGA HARI KIAMAT

٨٨٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نَغْزُوْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَلَيْسَ مَعَنَا نِسَاءٌ، فَقُلْنَا: أَلاَ نَخْتَصِي؟ فَنَهَانَا عَنْ ذٰلِكَ، فَرَخَّصَ لَنَا بَعْدَ ذٰلِكَ أَنْ نَتَزَوَّجَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ؛ ثُمَّ قَرَأَ -يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لاَ تُحَرِّمُوْا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكُمْ-.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٥- سورة المائدة: ٩- باب لا تحرموا طيبات ما أحل الله لكم.

887. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Kami pergi berperang bersama Nabi saw. dan tidak membawa istri, kemudian kami minta izin untuk mengebiri diri sendiri, maka dilarang oleh Nabi saw. dan diizinkan untuk kawin sementara kepada wanita dengan mahar baju atau lainnya. Kemudian membaca ayat: Hai orang yang beriman, janganlah kalian mengharamkan kelezatan (kebaikan) yang dihalalkan Allah bagi kamu. (Bukhari, Muslim).

٨٨٨- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، وَسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. قَالاَ: كُنَّا فِيْ جَيْشٍ، فَأَتَانَا رَسُوْلُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ أُذِنَ لَكُمْ أَنْ تَسْتَمْتِعُوْا، فَاسْتَمْتِعُوْا.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٣١- باب نهي رسول الله ﷺ عن نكاح المتعة آخر.

888. Jabir bin Abdillah dan Salamah bin Al-Akwa' r.a. keduanya berkata: Ketika kami dalam peperangan, tiba-tiba datang utusan Rasulullah saw. memberitakan kepada kami: Sungguh telah diizinkan bagi kamu untuk nikah mut'ah (nikah sementara untuk bersuka-suka) maka laksanakanlah. (Bukhari, Muslim).

٨٨٩- حَدِيْثُ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ، وَعَنْ أَكْلِ الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

889. Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: Rasulullah saw. telah melarang nikah mut'ah (kawin untuk sementara waktu) pada waktu perang Khaibar, dan juga melarang makan daging himar peliharaan. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim dari Saburah Al-Juhani r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dahulu aku izinkan kamu kawin mut'ah, dan kini Allah telah mengharamkannya hingga hari kiamat, maka siapa yang masih memiliki wanita itu harus melepaskannya, dan jangan meminta kembali apa yang telah kamu berikan kepadanya.

BAB: HARAM MENGUMPULKAN DALAM SATU NIKAH ANTARA DUA SAUDARA ATAU WANITA DENGAN BIBINYA

٨٩٠- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لاَ يُجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَلاَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا».

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٢٧- باب تنكح المرأة على عمتها.

890. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak boleh dikumpulkan (dimadu) istri dengan saudaranya atau dengan bibinya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG IHRAM HARAM NIKAH (KAWIN)

٨٩١- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُوْنَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ١٢- باب تزويج المحرم.

891. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. kawin dengan Maimunah ketika sedang ihram. (Bukhari, Muslim). Maimunah berkata: Nabi kawin dengannya sesudah tahalul. Dalam keadaan tidak berihram.

Dalam riwayat Muslim: Usman r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang yang ihram tidak boleh kawin atau dikawinkan atau meminang.

BAB: HARAM MEMINANG WANITA YANG DIPINANG OLEH KAWANNYA SEHINGGA DILEPAS ATAU DIIZINKAN UNTUK MEMINANGNYA

٨٩٢- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. كَانَ يَقُوْلُ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَبِيْعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيْهِ حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٤٥- باب لا يخطب على خطبة أخيه حتى ينكح أو يدع.

892. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. melarang seorang menjual karena menyaingi jualan kawannya, juga melarang meminang untuk menyaingi pinangan kawannya, sehingga ditinggal atau diizinkan oleh peminang pertama. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM NIKAH SYIGHAR (TUKAR PERKAWINAN TANPA MAHAR)

٨٩٣- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ. وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ الآخَرُ ابْنَتَهُ، لَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٢٧- باب الشغار.

893. Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang nikah syighar. Syighar yaitu seorang mengawinkan putrinya, dengan syarat orang itu juga mengawinkan dia pada putrinya tanpa mahar antara keduanya. (Bukhari, Muslim). A mengawinkan B dengan putri (saudara) A, kemudian B mengawinkan A dan dalam perkawinan keduanya tanpa mahar.

BAB: HARUS MENEPATI SYARAT DALAM NIKAH

٨٩٤- حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَحَقُّ الشُّرُوْطِ أَنْ تُوفُوْا بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوْجَ)).

أخرجه البخاري في: ٥٤-كتاب الشروط: ٦- باب الشروط في المهر عند عقدة النكاح.

894. 'Uqbah bin Amir r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Syarat yang layak (harus) ditepati ialah diadakan mahar untuk menghalalkan farji (yakni dalam perkawinan). (Bukhari, Muslim).

BAB: WANITA JANDA HARUS DIMINTA IZINNYA, SEDANG GADIS CUKUP DENGAN DIAM

٨٩٥-حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: ((لاَ تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلاَ تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ)). قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَكَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: ((أَنْ تَسْكُتَ)).

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ٤١-باب لا ينكح الأب وغيره البكر والثيب إلا برضاها.

895. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak dapat dinikahkan wanita janda sehingga diminta persetujuannya, dan tidak dapat dinikahkan gadis sehingga diminta izinnya. Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, bagaimana izinnya? Jawab Nabi saw.: Jika ia diam. (Bukhari, Muslim).

٨٩٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! يُسْتَأْمَرُ النِّسَاءُ فِي أَبْضَاعِهِنَّ؟ قَالَ: ((نَعَمْ)) قُلْتُ: فَإِنَّ الْبِكْرَ تُسْتَأْمَرُ فَتَسْتَحِي فَتَسْكُتُ، قَالَ: ((سُكَاتُهَا إِذْنُهَا)).

أخرجه البخاري في: ٨٩-كتاب الإكراه: ٣- باب لا يجوز نكاح المكره.

896. 'Aisyah r.a. berkata: Ya Rasulullah, wanita janda harus diminta izinnya dalam perkawinannya? Jawab Nabi saw.: Ya. Ditanya: Gadis jika ditanya malu maka tetap diam. Jawab Nabi saw.: Diam itu berarti memberi izin. (Bukhari, Muslim).

BAB: BAPAK BERHAK MENGAWINKAN GADISNYA YANG KECIL

٨٩٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي النَّبِيُّ ﷺ، وَأَنَا بِنْتُ سِتِّ سِنِيْنَ، فَقَدِمْنَا الْمَدِيْنَةَ، فَنَزَلْنَا فِيْ بَنِي الْحَرْثِ بْنِ خَزْرَجٍ، فَوُعِكْتُ فَتَمَرَّقَ شَعَرِيْ، فَوَفَى جُمَيْمَةً، فَأَتَتْنِي أُمِّيْ، أُمُّ رُوْمَانَ، وَإِنِّي لَفِيْ أُرْجُوْحَةٍ، وَمَعِي صَوَاحِبُ لِيْ، فَصَرَخَتْ بِيْ فَأَتَيْتُهَا لاَ أَدْرِيْ مَا تُرِيْدُ بِيْ؛ فَأَخَذَتْ بِيَدِيْ حَتَّى أَوْقَفَتْنِيْ عَلَى بَابِ الدَّارِ، وَإِنِّيْ لأَنْهَجُ حَتَّى سَكَنَ بَعْضُ نَفَسِيْ، ثُمَّ أَخَذَتْ شَيْئاً مِنْ مَاءٍ فَمَسَحَتْ بِهِ وَجْهِيْ وَرَأْسِيْ، ثُمَّ أَدْخَلَتْنِي الدَّارَ، فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْبَيْتِ، فَقُلْنَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ، وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ؛ فَأَسْلَمَتْنِيْ إِلَيْهِنَّ، فَأَصْلَحْنَ مِنْ شَأْنِيْ، فَلَمْ يَرُعْنِيْ إِلاَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ضُحًى، فَأَسْلَمَتْنِيْ إِلَيْهِ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ بِنْتُ تِسْعِ سِنِيْنَ.

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ٤٤- باب تزويج النبي ﷺ عائشة .

897. 'Aisyah r.a. berkata: Aku dikawin oleh Nabi saw. dalam usia enam tahun, maka kami berangkat ke Madinah, tinggal di Bani Al-Harits dari suku Khazraj, kemudian aku sakit panas sehingga rontok rambutku dan tinggal jummah (rambut yang sampai bahu), dan ketika aku sedang bermain ayunan bersama kawan-kawanku, ibuku Ummu Ruman berteriak memanggil aku, maka segera aku lari kepadanya, lalu dipegang tanganku sedang napasku masih tersengal-sengal, sampai tenang, kemudian ibuku mengusap wajah dan kepalaku lalu aku dibawa masuk rumah, tiba-tiba di rumah banyak wanita Anshar, dan mereka memberi selamat kepadaku: *Alal khair wal barakah, wa ala khairi tha'ir* (Selamat baik dan berkah) lalu ibu menyerahkan aku kepada mereka, lalu mereka menghiasku, dan aku tidak sangka tiba-tiba Rasulullah masuk kepadaku di waktu Dluha, lalu mereka serahkan aku kepada Nabi saw. di saat itu aku berusia sembilan tahun. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAHAR (MASKAWIN) DAN BOLEH DENGAN MENGAJAR AL-QURAN

٨٩٨- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ. أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! جِئْتُ لِأَهَبَ لَكَ نَفْسِي. فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَصَعَّدَ النَّظَرَ إِلَيْهَا وَصَوَّبَهُ، ثُمَّ طَأْطَأَ رَأْسَهُ؛ فَلَمَّا رَأَتِ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيْهَا شَيْئاً جَلَسَتْ. فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ؛ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيْهَا. فَقَالَ: «هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟» فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: «اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ فَانْظُرْ هَلْ تَجِدُ شَيْئاً» فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ؛ فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا وَجَدْتُ شَيْئاً. قَالَ «انْظُرْ وَلَوْ خَاتَماً مِنْ حَدِيْدٍ»، فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ؛ فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلاَ خَاتَماً مِنْ حَدِيْدٍ، وَلٰكِنْ هٰذَا إِزَارِيْ (قَالَ سَهْلٌ مَالَهُ رِدَاءٌ) فَلَهَا نِصْفُهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ؟ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ، وَإِنْ لَبِسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ شَيْءٌ» فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ مَجْلِسُهُ. ثُمَّ قَامَ، فَرَآهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مُوَلِّياً فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: «مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟» قَالَ: مَعِيْ سُوْرَةُ كَذَا وَسُوْرَةُ كَذَا؛ عَدَّهَا، قَالَ: «أَتَقْرَؤُهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ؟» قَالَ: نَعَمْ! قَالَ: «اذْهَبْ فَقَدْ مَلَّكْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ».

أخرجه البخاري في: ٦٦-كتاب فضائل القرآن: ٢٢- باب القراءة عن ظهر قلب.

898. Sahl bin Saad As-Saidi r.a. berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi saw. dan berkata: Aku datang untuk menyerahkan diriku kepadamu. Maka Nabi saw. melihat wanita itu sepuasnya kemudian menundukkan kepalanya. Ketika wanita itu merasa bahwa Nabi saw. tidak berhajat padanya, maka ia duduk, kemudian seorang sahabat berdiri dan berkata: Ya Rasulullah, jika engkau tidak berhajat padanya maka kawinkanlah kepadaku. Nabi saw. bertanya kepadanya: Apakah engkau mempunyai sesuatu? Jawabnya: Tidak, demi Allah ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda kepadanya: Pulanglah ke rumahmu, carilah sesuatu (yakni untuk mahar), maka ia kembali dari rumahnya dan berkata: Demi Allah tidak ada apa-apa ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda: Carilah meskipun cincin besi. Maka pulanglah ia dan kembali berkata: Demi Allah tidak ada apa-apa ya Rasulullah meskipun cincin besi, tetapi aku mempunyai ini sarung, separo untuknya. Nabi saw. bertanya: Apakah yang akan engkau lakukan terhadap kain itu, jika engkau pakai dia tidak dapat memakai, dan jika ia yang memakai engkau pun tidak memakai apa-apa. Maka lama juga orang itu duduk, kemudian bangun, dan ketika dilihat oleh Nabi saw. dia akan pergi dipanggil kembali dan ditanya: Apa yang engkau hafal dari Al-Quran? Jawabnya: Aku hafal surat ini dan itu. Beberapa surat disebutnya. Ditanya oleh Nabi saw.: Apakah benar-benar engkau hafal? Jawabnya: Ya. Lalu Nabi saw. bersabda: Bawalah wanita itu maka aku telah mengawinkan engkau dengan mahar apa yang engkau hafal dari Al-Quran. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Maka ajarkan kepadanya apa yang engkau ketahui dari Al-Quran itu.

٨٩٩- حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ. قَالَ: «مَا هٰذَا؟» قَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: «بَارَكَ اللهُ لَكَ، أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ».

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ٥٦- باب كيف يدعو للمتزوج.

899. Anas r.a. berkata: Nabi saw. melihat Abdurrahman bin Auf di tangannya bekas warna pacar yang kuning, maka Nabi saw. bertanya: Apakah itu? Jawabnya: Aku kawin dengan wanita dengan mahar emas seberat biji kurma. Rasulullah saw. berdoa: Semoga Allah memberkahi perkawinanmu, buatlah walimah meskipun hanya menyembelih satu kambing. (Bukhari, Muslim).

٩٠٠- حَدِيْثُ أَنَسٍ. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ، غَزَا خَيْبَرَ، فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلاَةَ الْغَدَاةِ بِغَلَسٍ، فَرَكِبَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ، وَرَكِبَ أَبُوْ طَلْحَةَ، وَأَنَا رَدِيْفُ أَبِيْ طَلْحَةَ، فَأَجْرَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ فِيْ زُقَاقِ خَيْبَرَ، وَإِنَّ رُكْبَتِيْ لَتَمَسُّ فَخِذَ نَبِيِّ اللهِ ﷺ، ثُمَّ حَسَرَ الْإِزَارَ عَنْ فَخِذِهِ حَتَّى إِنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ فَخِذِ نَبِيِّ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ قَالَ: «اللهُ أَكْبَرُ! خَرِبَتْ خَيْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِيْنَ» قَالَهَا ثَلاَثاً. قَالَ: وَخَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ، فَقَالُوْا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيْسُ (يَعْنِيْ الْجَيْشَ). قَالَ: فَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً، فَجُمِعَ السَّبْيُ، فَجَاءَ دِحْيَةُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! أَعْطِنِيْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ، قَالَ: «اذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً» فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ. فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، سَيِّدَةَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيْرِ؟ لاَ تَصْلُحُ إِلاَّ لَكَ. قَالَ: «ادْعُوْهُ بِهَا» فَجَاءَ بِهَا؛ فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: «خُذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ غَيْرَهَا». قَالَ: فَأَعْتَقَهَا النَّبِيُّ ﷺ وَتَزَوَّجَهَا.

فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ! مَا أَصْدَقَهَا؟ قَالَ: نَفْسَهَا، أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيْقِ جَهَّزَتْهَا لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ، فَأَهْدَتْهَا لَهُ مِنَ اللَّيْلِ؛ فَأَصْبَحَ النَّبِيُّ ﷺ عَرُوْساً؛ فَقَالَ: «مَنْ

كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ». وَبَسَطَ نِطَعاً، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيْءُ بِالتَّمْرِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيْءُ بِالسَّمْنِ (قَالَ وَأَحْسِبُهُ قَدْ ذَكَرَ السَّوِيْقَ) قَالَ: فَحَاسُوْا حَيْساً، فَكَانَتْ وَلِيْمَةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٨-كتاب الصلاة: ١٢- باب ما يذكر في الفخذ .

900. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. pergi ke perang Khaibar, maka kami shalat Subuh ketika masih gelap, kemudian Nabi saw. dan Abu Thalhah langsung berangkat sedang aku membonceng Abu Thalhah, maka Nabi saw. menjalankan kendaraannya di gang-gang Khaibar, dan karena rapat perjalanan sehingga lututku menyentuh paha Nabi saw. kemudian Nabi saw. menyingsingkan kain dari pahanya sehingga aku dapat melihat putihnya paha Nabi saw. dan ketika telah masuk dusun Khaibar beliau membaca: Allahu akbar, binasa Khaibar, bila kami masuk daerah suatu kaum maka rusaklah keadaan orang yang telah diperingatkan, beliau ucapkan tiga kali. Maka keluarlah penduduk Khaibar menuju pekerjaan mereka, tiba-tiba mereka berkata: Itu Muhammad dan tentaranya. Kami telah tertawan dengan tiba-tiba, kemudian dikumpulkan para tawanan, maka datanglah Dihyah berkata: Ya Rasulullah, berikan kepadaku budak wanita dari tawanan. Jawab Nabi saw.: Pergilah engkau ambil, maka ia mengambil Shafiyah binti Huyai. Maka datang seorang kepada Nabi saw. berkata: Ya Rasulullah, engkau berikan Shafiyah kepada Dihyah padahal ia wanita termulia di antara Bani Quraizhah dan An-Nadhir, tidak layak kecuali untukmu, maka Nabi saw. menyuruh memanggil Dihyah dengan Shafiyah, kemudian setelah dilihat oleh Nabi saw., Nabi saw. bersabda kepada Dihyah: Engkau ambil yang lainnya. Lalu Nabi saw. memerdekakan Shafiyah lalu mengawininya. (Bukhari, Muslim).

Tsabit bertanya kepada Anas: Hai Abu Hamzah, apakah maharnya? Jawabnya: Dirinya, memerdekakannya lalu mengawininya. Dan ketika di tengah perjalanan dirias oleh Ummu Sulaim, lalu diserahkan kepada Nabi saw. pada malamnya, sehingga Nabi saw. berpagi-pagi sebagai pengantin, lalu bersabda: Siapa yang mempunyai apa-apa bawalah kemari, lalu menghampar hamparan dari kulit, dan orang-orang datang membawa kurma, membawa samin dan tepung, maka dibuatlah hais (yaitu makanan yang dibuat dari kurma, samin dan tepung), dan itulah walimah Rasulullah saw.

٩٠١ - حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَعَالَهَا فَأَحْسَنَ إِلَيْهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا، وَتَزَوَّجَهَا، كَانَ لَهُ أَجْرَانِ»

أخرجه البخاري في: ٤٩-كتاب العتق: ١٤- باب فضل من أدب جاريته وعلمها .

901. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang memiliki hamba wanita, lalu dipelihara dengan baik, kemudian dimerdekakan dan dikawin maka ia mendapat pahala dua kali lipat. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERKAWINAN NABI SAW. DENGAN ZAINAB BINTI JAHSY DAN TURUNNYA HIJAB DAN KETENTUAN WALIMAH PENGANTIN

٩٠٢- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: مَا أَوْلَمَ النَّبِيُّ ﷺ، عَلَى شَيْءٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ، أَوْلَمَ بِشَاةٍ.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٦٨- باب الوليمة ولو بشاة.

902. Anas r.a. berkata: Tidak pernah Nabi membuat walimah atas salah satu istrinya sebagaimana yang dibuatnya untuk Zainab, beliau mengadakan walimah dengan menyembelih satu kambing. (Bukhari, Muslim).

٩٠٣- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ زَيْنَبَ ابْنَةَ جَحْشٍ، دَعَا الْقَوْمَ فَطَعِمُوْا، ثُمَّ جَلَسُوْا يَتَحَدَّثُوْنَ، وَإِذَا هُوَ كَأَنَّهُ يَتَهَيَّأُ لِلْقِيَامِ، فَلَمْ يَقُوْمُوْا، فَلَمَّا رَأَى ذٰلِكَ قَامَ؛ فَلَمَّا قَامَ، قَامَ مَنْ قَامَ، وَقَعَدَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ، لِيَدْخُلَ، فَإِذَا الْقَوْمُ جُلُوْسٌ؛ ثُمَّ إِنَّهُمْ قَامُوْا، فَانْطَلَقْتُ فَجِئْتُ فَأَخْبَرْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَنَّهُمْ قَدِ انْطَلَقُوْا؛ فَجَاءَ حَتَّى دَخَلَ، فَذَهَبْتُ أَدْخُلُ، فَأَلْقَى الْحِجَابَ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُ؛ فَأَنْزَلَ اللهُ -يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لاَ تَدْخُلُوْا بُيُوْتَ النَّبِيِّ- الآيَةَ.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٣٣- سورة الأحزاب: ٨- باب قوله- لا تدخلوا بيوت النبي- الآية.

903. Anas bin Malik r.a. berkata: Ketika Nabi saw. kawin dengan Zainab binti Jahsy r.a. beliau mengundang kaumnya dan makan-makan kemudian

mereka tinggal duduk bercakap-cakap, sedang Nabi saw. bersiap untuk bangun tetapi mereka tidak juga bangun, ketika melihat keadaan mereka sedemikian segera Nabi saw. berdiri, dan berdirilah beberapa orang, dan masih tinggal tiga orang, kemudian Nabi saw. datang kembali untuk masuk pada istrinya, tetapi orang-orang masih duduk sehingga Nabi saw. tidak jadi masuk, kemudian mereka keluar dan segera aku pergi memberi tahu Nabi saw. dan masuk, dan ketika aku akan masuk, Nabi saw. memasang tabir antaraku dengannya, dan Allah menurunkan ayat: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian masuk rumah-rumah Nabi saw. (Al-Ahzab 53). (Bukhari, Muslim).

٩٠٤- حَدِيْثُ أَنَسٍ. قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِالْحِجَابِ؛ كَانَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ يَسْأَلُنِيْ عَنْهُ؛ أَصْبَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَرُوْساً بِزَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ، وَكَانَ تَزَوَّجَهَا بِالْمَدِيْنَةِ، فَدَعَا النَّاسَ لِلطَّعَامِ بَعْدَ ارْتِفَاعِ النَّهَارِ، فَجَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَجَلَسَ مَعَهُ رِجَالٌ، بَعْدَ مَا قَامَ الْقَوْمُ، حَتَّى قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَمَشَى وَمَشَيْتُ مَعَهُ، حَتَّى بَلَغَ بَابَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ، ثُمَّ ظَنَّ أَنَّهُمْ خَرَجُوْا، فَرَجَعْتُ مَعَهُ فَإِذَا هُمْ جُلُوْسٌ مَكَانَهُمْ؛ فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ بَابَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ؛ فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ، فَإِذَا هُمْ قَدْ قَامُوْا؛ فَضَرَبَ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُ سِتْراً، وَأُنْزِلَ الْحِجَابُ.

أخرجه البخاري في: ٧٠-كتاب الأطعمة: ٥٩- باب قول الله تعالى -فإذا طعمتم فانتشروا- .

904. Anas r.a. berkata: Akulah yang lebih mengetahui soal hijab, Ubay bin Ka'ab bertanya kepadaku tentang itu. Ketika Rasulullah saw. menjadi pengantin dengan Zainab binti Jahsy dan perkawinan itu di Madinah, maka Nabi saw. mengundang orang-orang untuk makan-makan sesudah matahari naik agak tinggi, kemudian Nabi saw. duduk bersama beberapa orang sesudah bubaran orang-orang, sehingga Nabi saw. berdiri dan pergi, aku pun mengikuti perjalanan Nabi saw. sehingga sampai di tempat Siti "Aisyah r.a. kemudian Nabi saw. mengira mereka sudah keluar, maka aku kembali bersama Nabi saw. ternyata mereka masih duduk di tempatnya, maka kembalilah Nabi saw. dan

aku pun bersamanya yang kedua kalinya sehingga sampai di bilik Siti "Aisyah lalu Nabi saw. kembali, aku pun kembali bersamanya, tiba-tiba mereka telah berdiri (bubar) lalu Nabi saw. menutup dinding antaraku dengannya. Dan turunlah ayat hijab itu. (Bukhari, Muslim).

٩٠٥- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، إِذَا مَرَّ بِجَنَبَاتِ أُمِّ سُلَيْمٍ، دَخَلَ عَلَيْهَا فَسَلَّمَ عَلَيْهَا. ثُمَّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، عَرُوْساً بِزَيْنَبَ، فَقَالَتْ لِي أُمُّ سُلَيْمٍ: لَوْ أَهْدَيْنَا لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، هَدِيَّةً! فَقُلْتُ لَهَا: افْعَلِيْ. فَعَمَدَتْ إِلَى تَمْرٍ وَسَمْنٍ وَأَقِطٍ، فَاتَّخَذَتْ حَيْسَةً فِيْ بُرْمَةٍ، فَأَرْسَلَتْ بِهَا مَعِيْ إِلَيْهِ؛ فَانْطَلَقْتُ بِهَا إِلَيْهِ. فَقَالَ لِيْ: «ضَعْهَا» ثُمَّ أَمَرَنِيْ، فَقَالَ: «ادْعُ لِيْ رِجَالاً» سَمَّاهُمْ وَادْعُ لِيْ مَنْ لَقِيْتَ» قَالَ: فَفَعَلْتُ الَّذِيْ أَمَرَنِيْ، فَرَجَعْتُ فَإِذَا الْبَيْتُ غَاصٌّ بِأَهْلِهِ. فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى تِلْكَ الْحَيْسَةِ، وَتَكَلَّمَ بِهَا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ جَعَلَ يَدْعُوْ عَشَرَةً عَشَرَةً يَأْكُلُوْنَ مِنْهُ، وَيَقُوْلُ لَهُمْ: «اذْكُرُوا اسْمَ اللهِ، وَلْيَأْكُلْ كُلُّ رَجُلٍ مِمَّا يَلِيْهِ» قَالَ: حَتَّى تَصَدَّعُوْا كُلُّهُمْ عَنْهَا. فَخَرَجَ مِنْهُمْ مَنْ خَرَجَ، وَبَقِيَ نَفَرٌ يَتَحَدَّثُوْنَ. قَالَ: وَجَعَلْتُ أَغْتَمُّ. ثُمَّ خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ نَحْوَ الْحُجُرَاتِ، وَخَرَجْتُ فِيْ إِثْرِهِ، فَقُلْتُ إِنَّهُمْ قَدْ ذَهَبُوْا؛ فَرَجَعَ فَدَخَلَ الْبَيْتَ، وَأَرْخَى السِّتْرَ، وَإِنِّيْ لَفِي الْحُجْرَةِ وَهُوَ يَقُوْلُ: -يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لاَ تَدْخُلُوْا بُيُوْتَ النَّبِيِّ إِلاَّ أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ نَاظِرِيْنَ إِنَاهُ، وَلَكِنْ إِذَا دُعِيْتُمْ فَادْخُلُوْا، فَإِذَا طَعِمْتُمْ

فَانْتَشِرُوْا، وَلاَ مُسْتَأْنِسِيْنَ لِحَدِيْثٍ، إِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِ مِنْكُمْ وَاللهُ لاَ يَسْتَحْيِيْ مِنَ الْحَقِّ-.

قَالَ أَنَسٌ: إِنَّهُ خَدَمَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَشْرَ سِنِيْنَ.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٦٤- باب الهدية للعرس.

905. Anas bin Malik r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika berjalan di dekat rumah Ummu Sulaim, singgah untuk memberi salam kepadanya. Kemudian Anas r.a. melanjutkan keterangannya: Ketika Nabi saw. kawin dengan Zainab aku diberi tahu oleh Ummu Sulaim: Bagaimana jika kami memberi hadiah kepada Nabi saw.? Jawabku: Buatlah apa yang ibu akan membuat. Lalu ia mengambil kurma, samin dan susu kental (mentega/keju) dan dimasak dalam kuali, kemudian menyuruh aku membawanya ke tempat Nabi saw. Nabi saw. menyuruh aku meletakkan kuali itu, lalu menyuruh aku memanggil beberapa orang yang disebut nama mereka, lalu disuruh memanggil siapa yang bertemu di jalan. Maka aku laksanakan semua perintah itu, dan aku kembali ke rumah sedang rumah telah penuh sesak dengan undangan, maka aku melihat Nabi saw. meletakkan tangannya di atas masakan kuali sambil berdoa kemudian mempersilakan sepuluh orang untuk makan sambil mengingatkan supaya berzikir menyebut nama Allah ketika makan, dan masing-masing orang supaya makan apa-apa yang dekat kepadanya, begitu keadaannya sehingga selesai semuanya dan bubar, tetapi ada beberapa orang masih tinggal sambil bercakap-cakap, aku pun merasa risau dengan orang-orang itu, kemudian Nabi saw. keluar ke bilik istri-istrinya, dan aku pun keluar mengikuti Nabi saw. Lalu aku berkata: Mereka sudah keluar, maka segera Nabi saw. kembali, masuk rumah, dan menurunkan tabir (dinding). Dan ketika aku belum keluar dari rumah, Nabi saw. telah membaca ayat: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian masuk rumah Nabi saw. kecuali jika diizinkan kepadamu untuk suatu makanan tidak untuk menunggu masaknya, tetapi jika dipanggil masuklah dan bila selesai makan bubarlah, dan jangan bersantai untuk bercakap-cakap, sebab yang demikian itu mengganggu Nabi saw. lalu ia malu kepadamu, sedang Allah tidak malu untuk menerangkan yang hak.

Anas r.a. juga berkata: Bahwa ia telah melayani Nabi saw. selama sepuluh tahun. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERINTAH SUPAYA MENDATANGI UNDANGAN

٩٠٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيْمَةِ فَلْيَأْتِهَا)).

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٧١- باب حق إجابة الوليمة والدعوة.

906. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seseorang diundang walimah maka harus mendatanginya. (Bukhari, Muslim).

٩٠٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيْمَةِ، يُدْعَى لَهَا الأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ، وَمَنْ تَرَكَ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٧٢- باب من ترك الدعوة فقد عصى الله ورسوله.

907. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sebusuk-busuk makanan ialah undangan makanan walimah yang ditujukan hanya kepada orang-orang kaya, sementara orang-orang fakir (miskin) ditinggalkan, siapa yang tidak mendatangi undangan maka ia melanggar tuntunan Allah dan Rasulullah. (Bukhari, Muslim).

BAB: ISTRI YANG TELAH DICERAI TIGA KALI TIDAK BOLEH KEMBALI KECUALI DENGAN SUAMI YANG LAIN DAN SELESAI IDDAHNYA

٩٠٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: كُنْتُ عِنْدَ رِفَاعَةَ فَطَلَّقَنِيْ، فَأَبَتَّ طَلاَقِيْ، فَتَزَوَّجْتُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ الزُّبَيْرِ، إِنَّمَا مَعَهُ مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ، فَقَالَ: «أَتُرِيْدِيْنَ أَنْ تَرْجِعِيْ إِلَى رِفَاعَةَ؟ لاَ، حَتَّى تَذُوْقِيْ عُسَيْلَتَهُ وَيَذُوْقُ عُسَيْلَتَكِ». وَأَبُوْ بَكْرٍ جَالِسٌ عِنْدَهُ، وَخَالِدُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ الْعَاصِ بِالْبَابِ يَنْتَظِرُ أَنْ يُؤْذَنَ لَهُ. فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! أَلاَ تَسْمَعُ إِلَى هٰذِهِ، مَا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ؟

أخرجه البخاري في: ٥٢- كتاب الشهادات: ٣- باب شهادة المختبي.

908. 'Aisyah r.a. berkata: Istri Rifa'ah Al-Qurazhi datang kepada Nabi saw. dan berkata: Aku istri Rifa'ah kemudian ia menceraiku tiga kali, kemudian aku kawin dengan Abdurrahman bin Az-Zubair sedang kepunyaannya hanya seperti benang yang di ujung baju. Nabi saw. bertanya kepadanya: Apakah engkau ingin kembali kepada Rifa'ah? Tidak, sampai engkau dapat merasakan madunya dan dia merasakan madumu. Sedang di situ ada Abu Bakar duduk dan Khalid bin Said bin Al-Ash menunggu di muka pintu minta izin untuk masuk, maka Nabi saw. bersabda: Hai Abu Bakar, tidakkah engkau mendengar apa yang diterangkan oleh wanita ini di muka Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

٩٠٩ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلاَثاً، فَتَزَوَّجَتْ، فَطَلَّقَ: فَسُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ، أَتَحِلُّ لِلْأَوَّلِ؟ قَالَ: «لاَ، حَتَّى يَذُوْقَ عُسَيْلَتَهَا كَمَا ذَاقَ الْأَوَّلُ».

أخرجه البخاري في: ٦٨-كتاب الطلاق: ٤- باب من أجاز طلاق الثلاث.

909. 'Aisyah r.a. berkata: Seorang mencerai istri tiga kali, kemudian istrinya kawin, lalu dicerai suami yang baru, Nabi saw. ditanya: Apakah boleh kembali kepada suami yang pertama (yang telah mencerai tiga itu)? Jawab Nabi saw.: Tidak, sehingga suami yang baru itu merasakan madunya, sebagaimana suami yang pertama. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOA YANG SUNAH DIBACA KETIKA BERSETUBUH

٩١٠ – حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ يَقُوْلُ حِيْنَ يَأْتِيْ أَهْلَهُ بِاسْمِ اللهِ، اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا؛ ثُمَّ قُدِّرَ بَيْنَهُمَا فِيْ ذٰلِكَ، أَوْ قُضِيَ وَلَدٌ، لَمْ يَضُرُّهُ شَيْطَانٌ أَبَداً».

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ٦٦- باب ما يقول الرجل إذا أتى أهله.

910. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Andaikan seorang di waktu akan bersetubuh dengan istrinya membaca: Bismillah ya Allah, singkirkan setan dari padaku, dan jauhkan setan dari rezeki yang engkau berikan kepadaku. Maka jika ditakdirkan mendapat anak dari persetubuhan itu, maka tidak akan diganggu oleh setan. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH BERSETUBUH DENGAN ISTRINYA DARI MUKA, BELAKANG ASALKAN TIDAK DI DUBUR

٩١١ - حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَتِ الْيَهُوْدُ تَقُوْلُ: إِذَا جَامَعَهَا مِنْ وَرَائِهَا جَاءَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ. فَنَزَلَتْ: - نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ، فَأْتُوْا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ -.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٢-سورة البقرة: ٣٩-باب نساؤكم حرث لكم . . . الآية.

911. Jabir r.a. berkata: Dahulu orang Yahudi berkata: Jika orang bersetubuh dengan istri dari belakang maka anaknya menjadi juling. Maka turunlah ayat: Istrimu adalah tempat tanaman bibitmu, maka kamu boleh bersetubuh bagaimana sesukamu. (Bukhari, Muslim). Yakni dari muka dari belakang asalkan dalam farji dan bukan di dubur.

BAB: HARAM ISTRI YANG MENOLAK KEINGINAN SUAMI UNTUK JIMAK

٩١٢ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ مُهَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تَرْجِعَ».

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ٨٥- باب إذا باتت المرأة مهاجرة فراش زوجها .

912. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika wanita bermalam meninggalkan tempat tidur suaminya, dikutuk oleh Malaikat sehingga kembali (menyampaikan keinginan suaminya). (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUM AZL (MEMBUANG MANI DI LUAR KEMALUAN/FARJI)

٩١٣ - حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ غَزْوَةِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ، فَأَصَبْنَا سَبْياً مِنْ سَبْيِ الْعَرَبِ، فَاشْتَهَيْنَا النِّسَاءَ، وَاشْتَدَّتْ عَلَيْنَا الْعُزْبَةُ، وَأَحْبَبْنَا

الْعَزْلَ، فَأَرَدْنَـا أَنْ نَعْـزِلَ؛ وَقُلْنَـا: نَعْـزِلُ وَرَسُـوْلُ اللهِ ﷺ بَيْـنَ أَظْهُرِنَا قَبْلَ أَنْ نَسْأَلَهُ؟ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذٰلِكَ؛ فَقَالَ: «مَا عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تَفْعَلُـوْا، مَـا مِـنْ نَسَـمَةٍ كَائِنَـةٍ إِلَـى يَـوْمِ الْقِيَامَـةِ إِلاَّ وَهِـيَ كَائِنَةٌ».

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣٢- باب غزوة بني المصطلق.

913. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Kami keluar bersama Nabi saw. dalam perang Bani Al-Mushthaliq, lalu kami mendapat tawanan, dan kami sangat ingin wanita karena agak lama berpisah dengan keluarga, tetapi kami akan membuang mani kami di luar, lalu kami merasa akan berbuat sesuatu di masa Rasulullah saw. lebih baik kami bertanya kepadanya, lalu kami tanya tentang azl. Jawab Nabi saw.: Tidak ada apa-apa atas kamu jika tidak berbuat itu, sebab tiada bibit yang akan jadi hingga hari kiamat melainkan pasti jadi. (Bukhari, Muslim).

٩١٤- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ. قَالَ: أَصَبْنَا سَبْياً فَكُنَّـا نَعْزِلُ؛ فَسَأَلْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «أَوَ إِنَّكُمْ لَتَفْعَلُوْنَ!» قَالَهَا ثَلاَثاً «مَا مِنْ نَسَمَةٍ كَائِنَةٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ هِيَ كَائِنَةٌ».

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ٩٦- باب العزل.

914. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Kami mendapat tawanan wanita dan kami setubuhi tetapi kami azl (buang mani di luar), lalu kami bertanya kepada Nabi saw. Jawab Nabi saw.: Apakah kalian berbuat begitu (pertanyaan diulang tiga kali), lalu Nabi bersabda: Tiada suatu bibit yang akan jadi hingga hari kiamat melainkan pasti jadi. (Bukhari, Muslim).

٩١٥- حَدِيْـثُ جَـابِرٍ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ، قَـالَ: كُنَّـا نَعْـزِلُ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ.

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ٩٦- باب العزل.

915. Jabir r.a. berkata: Kami melakukan azl, sedang ayat Al-Quran masih turun. (Bukhari, Muslim).

oOo

١٧- كتاب الرضاع

KITAB: SUSUAN ATAU TETEKAN (MENYUSUI ATAU MENETEKI)

BAB: HARAM KARENA SUSU (MENYUSU) SAMA DENGAN YANG HARAM KARENA KELAHIRAN

٩١٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ عِنْدَهَا، وَأَنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِيْ بَيْتِ حَفْصَةَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَرَاهُ فُلاَنًا (لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ) فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هٰذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِيْ بَيْتِكَ. قَالَتْ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَرَاهُ فُلاَنًا»؛ (لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ). فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لَوْ كَانَ فُلاَنًا حَيًّا (لِعَمِّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ)؛ دَخَلَ عَلَيَّ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «نَعَمْ؛ إِنَّ الرَّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلاَدَةِ».

أخرجه البخاري في: ٥٢- كتاب الشهادات: ٧- باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض.

916. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. di rumahku aku mendengar orang minta izin untuk masuk ke rumah Hafshah, maka aku berkata: Ya Rasulullah, itu orang laki-laki minta izin di rumahmu, aku kira dia Fulan paman Hafshah dari sesusuan. Jawab Nabi saw.: Aku kira dia paman Hafshah dari sesusuan. Maka 'Aisyah berkata: Andaikan Fulan (paman 'Aisyah dari sesusuan) masih hidup boleh masuk kepadaku (bertemu denganku)? Jawab Nabi saw.: Ya. Sesungguhnya sesusuan itu dapat mengharamkan apa yang haram karena turunan kelahiran.

BAB: HARAMNYA SUSUAN ITU KARENA AIR MANI SUAMI (JANTAN)

٩١٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ أَفْلَحُ أَخُوْ أَبِي

الْقُعَيْسِ بَعْدَ مَا أُنْزِلَ الْحِجَابُ، فَقُلْتُ لاَ آذِنُ لَهُ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ فِيْهِ النَّبِيَّ ﷺ، فَإِنَّ أَخَاهُ أَبَا الْقُعَيْسِ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي، وَلٰكِنْ أَرْضَعَتْنِي امْرَأَةُ أَبِي الْقُعَيْسِ. فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ اسْتَأْذَنَ فَأَبَيْتُ أَنْ آذِنَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((وَمَا مَنَعَكِ أَنْ تَأْذَنِيْنَ؟ عَمُّكِ)) قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ الرَّجُلَ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي، وَلٰكِنْ أَرْضَعَتْنِي امْرَأَةُ أَبِي الْقُعَيْسِ. فَقَالَ: ((ائْذَنِي لَهُ، فَإِنَّهُ عَمُّكِ، تَرِبَتْ يَمِيْنُكِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٣٣- سورة الأحزاب: ٩- باب قوله -إن تبدوا شيئا أو تخفوه.

917. 'Aisyah r..a berkata: Aflah saudara dari Abul Qu'ais datang minta izin untuk bertemu denganku sesudah turunnya ayat hijab, maka aku berkata: Tidak akan aku izinkan dia kecuali sesudah minta izin kepada Nabi saw. sebab bukan Abul Qu'ais yang menyusui aku, tetapi istri Abul Qu'ais, kemudian Nabi saw. datang lalu aku bertanya: Ya Rasulullah, Aflah saudara Abul Qu'ais datang minta izin untuk bertemu denganku, tetapi aku tolak, aku akan minta izin kepadamu. Jawab Nabi saw.: Mengapa engkau tidak mengizinkan, itu adalah pamanmu (amimu). Lalu aku berkata: Bukan saudara orang itu yang menyusui aku tetapi istri Abul Qu'ais. Jawab Nabi saw.: Izinkan dia, sebab dia itu amimu (pamanmu), semoga beruntung tanganmu. (Bukhari, Muslim).

٩١٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ أَفْلَحُ فَلَمْ آذِنْ لَهُ. فَقَالَ: أَتَحْتَجِبِيْنَ مِنِّيْ وَأَنَا عَمُّكِ؟ فَقُلْتُ: وَكَيْفَ ذٰلِكَ؟ قَالَ: أَرْضَعَتْكِ امْرَأَةُ أَخِيْ بِلَبَنِ أَخِيْ. فَقَالَتْ: سَأَلْتُ عَنْ ذٰلِكَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: ((صَدَقَ أَفْلَحُ، ائْذَنِيْ لَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٥٢- كتاب الشهادات: ٧- باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض.

918. 'Aisyah r.a. berkata: Aflah datang minta izin untuk bertemu denganku, maka tidak aku izinkan. Ia bertanya: Mengapakah engkau berhijab dari padaku, padahal aku pamanmu (amimu)? Aku tanya: Bagaimana itu? Jawabnya: Engkau disusui oleh istri saudaraku (iparku) dengan susu saudaraku. Maka aku tanya kepada Nabi saw. Jawab Nabi saw.: Benar Aflah, izinkan dia. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM KAWIN DENGAN PUTRI SAUDARA SESUSUAN (KEPONAKAN)

٩١٩- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ فِيْ بِنْتِ حَمْزَةَ: «لاَ تَحِلُّ لِيْ، يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ، هِيَ بِنْتُ أَخِيْ مِنَ الرَّضَاعَةِ».

أخرجه البخاري في: ٥٢- كتاب الشهادات: ٧- باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض.

919. Ibnu Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. ditawari untuk kawin dengan sepupunya yaitu putri Hamzah bin Abdul Mutthalib, maka sabda Nabi saw.: Sesungguhnya ia tidak halal bagiku. Haram dari susu apa yang haram karena nasab, putri itu adalah putri saudaraku sesusuan. (Bukhari, Muslim). Yakni Nabi saw. dan Hamzah r.a. sama-sama menyusu pada Tsuwaibatul Aslamiyah r.a.

BAB: HARAM KAWIN DENGAN ANAK TIRI DAN SAUDARANYA ISTRI (BERMADU)

٩٢٠- حَدِيْثُ أُمِّ حَبِيْبَةَ. قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! هَلْ لَكَ فِيْ بِنْتِ أَبِيْ سُفْيَانَ؟ قَالَ: «فَأَفْعَلُ مَاذَا؟» قُلْتُ: تَنْكِحُ؛ قَالَ: «أَتُحِبِّيْنَ؟» قُلْتُ: لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ شَرَكَنِيْ فِيْكَ أُخْتِيْ. قَالَ: «إِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِيْ» قُلْتُ: بَلَغَنِيْ أَنَّكَ تَخْطُبُ. قَالَ: «ابْنَةَ أُمِّ سَلَمَةَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: «لَوْ لَمْ تَكُنْ رَبِيْبَتِيْ مَا حَلَّتْ لِيْ، أَرْضَعَتْنِيْ وَأَبَاهَا ثُوَيْبَةُ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ

بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ)).

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ٢٥- باب وربائبكم اللاتي في حجوركم.

920. Ummu Habibah r.a. berkata: Ya Rasulullah, apakah engkau suka kawin dengan putri Abu Sufyan? Ditanya oleh Nabi saw.: Apakah engkau suka itu? Jawab Ummu Habibah: Karena aku tidak sendirian maka aku suka yang bersamaku adikku. Jawab Nabi saw.: Dia tidak halal bagiku. Ummu Habibah berkata: Aku mendengar bahwa engkau meminang? Nabi saw. bertanya: Putri Ummu Salamah? Jawab Ummu Habibah: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Andaikan bukan anak tiriku tetap tidak halal bagiku sebab ayahnya dan aku sama-sama disusui oleh Tsuwaibah. Karena itu kalian jangan menawarkan putri-putrimu dan saudara-saudaramu kepadaku. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUSUAN YANG DIANGGAP ITU DI MASA BAYI (DI SAAT KELAPARAN SUSU)

٩٢١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ، وَعِنْدِيْ رَجُلٌ، قَالَ: ((يَا عَائِشَةُ! مَنْ هٰذَا؟)) قُلْتُ: أَخِيْ مِنَ الرَّضَاعَةِ. قَالَ: ((يَا عَائِشَةُ! انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانِكُنَّ، فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ)).

أخرجه البخاري في: ٥٢-كتاب الشهادات: ٧-باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض.

921. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk ke rumahku sedang di situ ada seorang laki-laki. Maka Nabi saw. bertanya: Hai 'Aisyah, siapakah orang itu? Jawabku: Saudaraku sesusuan. Maka sabda Nabi saw.: Hai 'Aisyah, perhatikan benar-benar siapakah saudaramu, sesungguhnya susuan yang dianggap itu hanya karena kelaparan (yakni bayi yang belum lewat dari dua tahun, yang biasanya hanya makan susu). (Bukhari, Muslim).

BAB: ANAK ITU HAK BAGI ORANG YANG LAHIR DI ATAS TEMPAT TIDURNYA DAN MENGHINDARI SEGALA SYUBHAT

٩٢٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِيْ وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِيْ غُلاَمٍ؛ فَقَالَ سَعْدٌ:

هٰذَا، يَا رَسُوْلَ اللهِ! ابْنُ أَخِيْ عُتْبَةَ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، عَهِدَ إِلَيَّ أَنَّهُ ابْنُهُ، انْظُرْ إِلَى شَبَهِهِ. وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هٰذَا أَخِيْ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِيْ مِنْ وَلِيْدَتِهِ. فَنَظَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى شَبَهِهِ فَرَأَى شَبَهاً بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ: «هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَاحْتَجِبِيْ مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتَ زَمْعَةَ». فَلَمْ تَرَهُ سَوْدَةُ قَطُّ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ١٠٠- باب شراء المملوك من الحربي وهبته وعتقه.

922. 'Aisyah r.a. berkata: Saad bin Abi Waqash bertengkar dengan Abd bin Zam'ah mengenai anak. Saad berkata: Ya Rasulullah, ini keponakanku putra dari saudaraku Utbah bin Abi Waqash, dia telah berpesan kepadaku tentang anaknya itu, perhatikan ya Rasulullah, mirip mukanya. Abd bin Zam'ah berkata: Ya Rasulullah, ini saudaraku lahir di atas ranjang (tempat tidur) ayahku dari budaknya yang melahirkannya. Maka Nabi saw. melihat anaknya mirip seperti Utbah bin Abi Waqash, maka Nabi saw. bersabda: Anak itu hak orang yang anak itu lahir di tempat tidurnya, dan bagi pelacur yang berzina itu kecewa (yang berzina tidak berhak), tetapi Nabi saw. bersabda kepada Saudah binti Zam'ah: Engkau jangan bertemu dengan anak itu, maka sejak itu Saudah tidak pernah melihatnya (bertemu dengannya). (Bukhari, Muslim).

Demikianlah contoh menjaga diri dari syubhat, anak itu dalam hukum putra Zam'ah yang lazimnya menjadi saudara Saudah, tetapi hakikatnya putra Utbah karena keserupaannya, maka Saudah dilarang bertemu dengan anak yang dimenangkan dalam hukum lahir, tetapi keserupaan itu lebih kuat, tetapi tidak mengubah hukum lahir. Saudara dalam hukum lahir, tetapi orang lain (ajnabi) dalam hakikatnya.

٩٢٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الْوَلَدُ لِصَاحِبِ الْفِرَاشِ».

أخرجه البخاري في: ٨٥- كتاب الفرائض: ١٨- باب الولد للفراش، حرة كانت أو أمة.

923. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Anak itu haknya orang yang anak itu lahir di atas ranjangnya (tempat tidurnya). (Bukhari, Muslim).

BAB: DAPAT DIBENARKAN TUKANG TEBAK DENGAN TANDA-TANDA BUKTINYA

٩٢٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ مَسْرُوْرٌ، فَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ! أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزاً الْمُدْلِجِيَّ دَخَلَ فَرَأَى أُسَامَةَ وَزَيْداً، وَعَلَيْهِمَا قَطِيْفَةٌ قَدْ غَطَّيَا رُؤُوْسَهُمَا، وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ: إِنَّ هٰذِهِ الأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ».

أخرجه البخاري في: ٨٥- كتاب الفرائض: ٣١- باب القائف

924. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk kepadaku pada suatu hari dengan wajah riang gembira dan bersabda: Hai 'Aisyah, tidakkah engkau mengetahui bahwa Mujazziz Al-Mudliji ketika masuk melihat Usamah dan Zaid sedang tidur berselimut dengan babut sehingga tertutup muka keduanya dan tampak kaki keduanya, lalu ia berkata: Sesungguhnya ini kedua kaki setengahnya dari setengahnya (yakni bukan orang lain atau kaki anak dengan bapak). (Bukhari, Muslim). Bedanya yang satu putih yaitu Zaid sedang Usamah hitam.

BAB: LAMANYA TINGGAL PENGANTIN BARU TERHADAP GADIS DAN JANDA

٩٢٥- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ، إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ، أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعاً، وَقَسَمَ؛ وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ عَلَى الْبِكْرِ، أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلاَثاً، ثُمَّ قَسَمَ.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ١٠١- باب إذا تزوج الثيب على البكر.

925. Anas r.a. berkata: Dari sunah rasul, jika seorang baru kawin dengan gadis jika dimadu tinggal pada yang baru itu tujuh hari kemudian membagi rata bermalamnya, dan jika ia kawin dengan janda yang baru maka tinggal padanya tiga hari kemudian membagi rata (yakni semalam-semalam). (Bukhari, Muslim).

BAB: PEMBAGIAN BERMALAM DI ANTARA ISTRI-ISTRI YANG DIMADU

٩٢٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ أَغَارُ عَلَى اللاَّتِيْ وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَأَقُوْلُ: أَتَهَبُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا؟ فَلَمَّا أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى -تُرْجِيُ مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِيْ إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ، وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكَ- قُلْتُ: مَا أَرَى رَبَّكَ إِلاَّ يُسَارِعُ فِيْ هَوَاكَ.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٣٣-سورة الأحزاب: ٧- باب قوله -ترجي من تشاء منهن-

926. 'Aisyah r.a. berkata: Aku sangat cemburu terhadap wanita-wanita yang menyerahkan dirinya kepada Nabi saw. sehingga aku berkata: Layakkah seorang wanita menyerahkan dirinya? Dan ketika Allah menurunkan ayat: Engkau boleh menangguhkan menggauli siapa yang engkau kehendaki dari mereka (istri-istrimu), dan boleh menggauli siapa yang engkau inginkan, juga terhadap siapa yang engkau inginkan dari wanita yang telah engkau cerai (tinggalkan, maka tidak ada dosa bagimu). (Al-Ahzab 51). Maka aku berkata kepada Nabi saw.: Aku perhatikan Tuhan selalu menuruti keinginanmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MEMBERIKAN BAGIAN GILIRANNYA KEPADA MADUNYA

٩٢٧- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جَنَازَةَ مَيْمُوْنَةَ بِسَرِفَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هٰذِهِ زَوْجَةُ النَّبِيِّ ﷺ، فَإِذَا رَفَعْتُمْ نَعْشَهَا فَلاَ تُزَعْزِعُوْهَا وَلاَ تُزَلْزِلُوْهَا، وَارْفُقُوْا، فَإِنَّهُ كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ تِسْعٌ، كَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ، وَلاَ يَقْسِمُ لِوَاحِدَةٍ.

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ٤- باب كثرة النساء.

927. Atha' berkata: Ketika aku bersama Ibn Abbas r.a. menghadiri jenazahnya Maimunah (istri Nabi saw.) di Sarif, tiba-tiba Ibn Abbas r.a. berkata: Ini istri Nabi saw., maka jika kalian telah mengangkat tandu mayit ini maka jangan kamu goyang keras, dan lunak-lunaklah (perlahan-lahanlah). Maka sesungguhnya Nabi saw. mempunyai sembilan istri, membagi rata bermalam pada delapan dan tidak kepada yang satu. (Yaitu Saudah binti Zam'ah yang telah memberikan bagian gilirannya kepada 'Aisyah r.a.). (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH KAWIN DENGAN WANITA BERAGAMA (BERAKHLAK)

٩٢٨- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ)).

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ١٥- باب الأكفاء في الدين.

928. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Biasanya wanita dipinang (dikawin) karena empat: Karena hartanya, kebangsawanannya, karena kecantikannya dan karena agamanya (akhlaknya), maka pilihlah yang beragama (berakhlak) semoga untung usahamu. (Bukhari, Muslim).

Arti Taribat yadaaka (Engkau akan rugi dan menjadi miskin jika engkau tidak mengikuti tuntunan ini). Yakni jika engkau kawin dengan wanita yang tidak beragama (berakhlak) niscaya akan menjadi fakir miskinlah engkau, yakni tidak akan hidup bahagia.

BAB: SUNAH KAWIN DENGAN GADIS

٩٢٩- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: تَزَوَّجْتُ، فَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا تَزَوَّجْتَ؟)) فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ ثَيِّباً؛ فَقَالَ: ((مَا لَكَ وَلِلْعَذَارَى وَلِعَابِهَا)).

قَالَ مُحَارِبٌ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ): فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِعَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، فَقَالَ عَمْرٌو: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ: قَالَ

لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «هَلاَّ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ؟».

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ١٠- باب تزويج الثيبات.

929. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ketika aku telah kawin ditanya oleh Nabi saw.: Engkau kawin dengan siapa? Jawabnya: Janda. Maka Nabi saw. bersabda: Mengapa tidak gadis dengan senda guraunya. Muharib yang meriwayatkan hadis ini berkata: Maka aku sebutkan riwayat ini kepada Amr bin Dinar, maka Amr berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Nabi saw. bersabda kepadaku: Mengapa tidak dengan gadis yang dapat saling bersenda gurau. (Bukhari, Muslim). Sebab gadis itu hatinya bersih belum pernah tersangkut pada orang lain maka kasih sayangnya lebih penuh.

Ada juga riwayat: Wa lu'abiha: Dan liurnya sedap bau mulutnya.

٩٣٠- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: هَلَكَ أَبِيْ وَتَرَكَ سَبْعَ بَنَاتٍ أَوْ تِسْعَ بَنَاتٍ، فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً ثَيِّباً، فَقَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «تَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: «بِكْراً أَمْ ثَيِّباً» قُلْتُ: بَلْ ثَيِّباً. قَالَ: «فَهَلاَّ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ وَتُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ؟» قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ هَلَكَ وَتَرَكَ بَنَاتٍ، وَإِنِّيْ كَرِهْتُ أَنْ أَجِيْئَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ، فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً تَقُوْمُ عَلَيْهِنَّ وَتُصْلِحُهُنَّ، فَقَالَ: «بَارَكَ اللهُ» أَوْ «خَيْراً».

أخرجه البخاري في: ٦٩-كتاب النفقات: ١٢- باب عون المرأة زوجها في ولده.

930. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ayahku telah meninggal dan meninggalkan tujuh atau sembilan putri, maka aku kawin dengan janda, kemudian Nabi saw. bertanya kepadaku: Sudah kawin engkau hai Jabir? Jawabku: Ya. Ditanya: Gadis atau janda? Jawabku: Janda. Nabi saw. bersabda: Mengapa tidak gadis saja yang dapat saling bersenda dan bercumbuan, tertawa. Maka aku berkata: Abdullah telah meninggal dan meninggalkan beberapa putri, dan aku tidak suka membawakan pada mereka yang serupa dengan mereka, tetapi aku kawin dengan wanita yang dapat merawat mereka. Maka sabda Nabi saw.: Barakallah (semoga Allah memberkahi) atau Khaira (baik saja). (Bukhari, Muslim).

٩٣١- حَدِيْثُ جَابِرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَـعَ رَسُـوْلِ اللهِ ﷺ فِـيْ غَزْوَةٍ، فَلَمَّا قَفَلْنَا تَعَجَّلْتُ عَلَى بَعِيْرٍ قَطُوْفٍ، فَلَحِقَنِـيْ رَاكِـبٌ مِنْ خَلْفِـيْ، فَـالْتَفَتُّ فَـإِذَا أَنَـا بِرَسُـوْلِ اللهِ ﷺ؛ قَـالَ: «مَـا يُعْجِلُـكَ؟» قُلْـتُ: إِنِّـيْ حَدِيْـثُ عَهْـدٍ بِعُـرْسٍ. قَـالَ: فَبِكْـرًا تَزَوَّجْتَ أَمْ ثَيِّبًا؟» قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا. قَـالَ: فَهَـلاَّ جَارِيَـةً تُلاَعِبُهَـا تُلاَعِبُكَ؟».

قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ، فَقَالَ: «أَمْهِلُوْا حَتَّى تَدْخُلُوْا لَيْلاً» أَيْ عِشَاءً «لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيْبَةُ».

وَفِيْ هٰذَا الْحَدِيْثِ أَنَّهُ قَالَ: «الْكَيْسَ الْكَيْسَ يَا جَابِرُ» يَعْنِيْ الْوَلَدَ.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ١٢١- باب طلب الولد.

931. Jabir r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam suatu peperangan, dan ketika kembali aku sangat tergesa-gesa di atas unta yang agak lambat-lambat, aku dikejar oleh orang dari belakangku, dan ketika aku menoleh tiba-tiba yang mengejar aku itu ternyata Nabi saw. lalu bertanya kepadaku: Mengapa engkau tergesa-gesa? Jawabku: Sesungguhnya aku baru kawin. Ditanya: Kawin gadis atau janda? Jawabku: Janda. Ditanya: Mengapa tidak gadis saja yang kalian dapat saling bersenda gurau. Kemudian ketika kami telah tiba di Madinah, kami tergesa-gesa akan masuk, tetapi Nabi saw. bersabda: Sabarlah kalian sehingga kembali ke rumah sesudah Isya', supaya sempat bersisir yang belum bersisir (masih terurai) dan mencukur bulu kemaluan yang telah ditinggal lama.

Juga Nabi saw. bersabda kepada Jabir: Hai Jabir, kerjakan dengan baik-baik supaya mendapat keturunan yang baik. (Bukhari, Muslim).

٩٣٢- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَـا، قَـالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ غَزَاةٍ فَأَبْطَأَ بِيْ جَمَلِيْ وَأَعْيَا، فَأَتَى عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: «جَـابِرٌ!» فَقُلْـتُ: نَعَـمْ. قَـالَ: «مَـا شَـأْنُكَ؟»

قُلْتُ: أَبْطَأَ عَلَيَّ جَمَلِي وَأَعْيَا فَتَخَلَّفْتُ؛ فَنَزَلَ يَحْجُنُهُ بِمِحْجَنِهِ. ثُمَّ قَالَ: «ارْكَبْ» فَرَكِبْتُ. فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَكُفُّهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَ: «تَزَوَّجْتَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «بِكْراً أَمْ ثَيِّباً؟» قُلْتُ: بَلْ ثَيِّباً. قَالَ: «أَفَلاَ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ؟» قُلْتُ: إِنَّ لِي أَخَوَاتٌ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ امْرَأَةً تَجْمَعُهُنَّ وَتَمْشُطُهُنَّ وَتَقُوْمُ عَلَيْهِنَّ؛ قَالَ: «أَمَّا إِنَّكَ قَادِمٌ، فَإِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ». ثُمَّ قَالَ: «أَتَبِيْعُ جَمَلَكَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ. فَاشْتَرَاهُ مِنِّي بِأُوْقِيَةٍ. ثُمَّ قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَبْلِي، وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ، فَجِئْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ. قَالَ: «آلآنَ قَدِمْتَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: «فَدَعْ جَمَلَكَ فَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ» فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ؛ فَأَمَرَ بِلاَلاً أَنْ يَزِنَ لَهُ أُوْقِيَةً، فَوَزَنَ لِي بِلاَلٌ فَأَرْجَحَ فِي الْمِيْزَانِ. فَانْطَلَقْتُ حَتَّى وَلَّيْتُ، فَقَالَ: «ادْعُ لِي جَابِراً» قُلْتُ: الآنَ يَرُدُّ عَلَيَّ الْجَمَلَ، وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْهُ قَالَ: «خُذْ جَمَلَكَ، وَلَكَ ثَمَنُهُ».

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٣٤- باب شراء الدواب والحمير.

932. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam suatu peperangan, tiba-tiba untaku berjalan lambat dan lemah, maka datang kepadaku Nabi saw. bertanya: Jabir. Jawabku: Benar. Ditanya: Mengapakah? Jawabku: Untaku lambat dan lemah sehingga aku tertinggal di belakang. Maka Nabi saw. turun untuk menarik untaku dengan tongkatnya, kemudian beliau bersabda: Kendarailah, maka aku kendarai, untaku berlari sangat kencang sehingga terpaksa aku harus menahannya jangan sampai mendahului Rasulullah saw. Lalu ditanya: Apakah engkau telah kawin? Jawabku: Ya. Ditanya: Apakah gadis atau janda? Jawabku: Janda. Ditanya: Mengapa tidak gadis saja kalian dapat bersenda gurau? Jawabku: Aku mempunyai banyak

saudara perempuan yang masih kecil, karena itu aku ingin membawakan kepada mereka wanita yang dapat merawat, memasakkan dan menyisiri mereka. Maka sabda Nabi saw.: Engkau kini akan datang kepadanya, hendaknya baik-baik dan bersungguh-sungguh berusaha untuk mendapat keturunan. Kemudian Nabi saw. bertanya: Apakah engkau akan menjual untamu itu? Jawabku: Ya. Maka dibeli oleh Nabi saw. dengan uang seberat satu uqiyah, lalu Nabi saw. sampai di tujuan sebelumku, dan pada esok hari aku baru sampai, sedang Nabi saw. di muka pintu masjid bertanya kepadaku: Baru sekarang engkau tiba? Jawabku: Benar. Lalu Nabi saw. bersabda: Tinggalkan untamu dan shalatlah dua rakaat tahiyatul masjid, dan sesudah shalat Nabi saw. menyuruh Bilal menimbangkan satu uqiyah, maka ditimbangkan oleh Bilal dengan mantap, maka langsung aku pergi, kemudian Nabi saw. memanggil aku kembali sehingga aku merasa mungkin akan dibatalkan untaku dan dikembalikan kepadaku, padahal aku sangat jengkel pada unta itu. Mendadak Nabi saw. bersabda: Ambillah untamu kembali dan harga yang telah engkau terima itu untukmu. (Bukhari, Muslim).

Nabi saw. memperingatkan: Supaya baik-baik, yakni jangan tergesa-gesa jangan sampai melanggar hukum hendaknya memperhatikan adab tata tertib bersetubuh yang halal menurut tuntunan syariat. Sebab Jabir masih pengantin baru dan sangat muda.

BAB: SABAR MEMBIMBING MEMPERBAIKI WANITA (ISTRI)

٩٣٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الْمَرْأَةُ كَالضِّلَعِ، إِنْ أَقَمْتَهَا كَسَرْتَهَا، وَإِنِ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيْهَا عِوَجٌ».

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٧٩- باب المداراة مع النساء.

933. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Wanita itu bagaikan tulang rusuk yang bengkok, jika engkau paksa menegakkannya pasti patah, dan bila engkau biarkan akan tetap bengkok. (Bukhari, Muslim).

٩٣٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يُؤْذِيْ جَارَهُ، وَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْراً فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ

شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلاَهُ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيْمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْراً».

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٨٠- باب الوصاة بالنساء.

934. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka jangan mengganggu tetangganya. Dan hendaknya kalian telaten (sabar) memberi nasihat baik kepada wanita sebab wanita terjadi dari tulang rusuk yang bengkok, dan yang sangat bengkok itu ujungnya, maka bila engkau paksa menegakkannya pasti mematahkannya, dan bila engkau membiarkannya maka akan tetap bengkok, karena itu saling berpesan baiklah terhadap wanita. (Bukhari, Muslim).

٩٣٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَوْ لاَ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ لَمْ يَخْنَزِ اللَّحْمُ، وَلَوْ لاَ حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ١- باب خلق آدم صلوات الله عليه وذريته.

935. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Andaikan tidak karena Bani Israil niscaya daging tidak akan berbau, dan andaikan tidak karena perbuatan Hawwa' maka tidak akan ada wanita mengkhianati suaminya. (Bukhari, Muslim).

Karena Bani Israil melanggar larangan Allah untuk menyimpan daging burung Salwa, kemudian akhirnya berbau busuk. Adapun Siti Hawwa' maka dialah yang merayu-rayu Nabi Adam a.s. sehingga akhirnya makan pohon yang terlarang.

oOo

١٨ - كتاب الطلاق

KITAB: TALAK (CERAI)

BAB: HARAM MENCERAI WANITA YANG SEDANG HAID, DAN JIKA TERJADI DIANJURKAN SUPAYA KEMBALI

٩٣٦ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ ذٰلِكَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ لْيُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيْضَ، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدُ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ؛ فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِيْ أَمَرَ اللهُ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ».

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ١- باب قول الله تعالى - يأيها النبي إذا طلقتم النساء فطلقوهن لعدتهن وأحصوا العدة- .

936. Ibn Umar r.a. mencerai istrinya yang sedang haid di masa Nabi saw. Maka Umar bin Al-Khatthab bertanya kepada Nabi saw. tentang hal itu, oleh Nabi saw. disuruh supaya kembali, kemudian ditahan sehingga suci. Selesai haid kemudian suci dan sesudah itu terserah menahan (kembali) atau menceraikannya sebelum disentuh (disetubuhi), maka itulah iddah yang diperintahkan oleh Allah untuk mencerai istri. (Bukhari, Muslim).

٩٣٧ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ. عَنْ يُوْنُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ؛ فَقَالَ طَلَّقَ ابْنُ عُمَرَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يُطَلِّقُ مِنْ قُبُلِ عِدَّتِهَا؛ قُلْتُ: فَتَعْتَدُّ بِتِلْكَ التَّطْلِيْقَةِ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ؟

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ٤٥- باب مراجعة الحائض.

937. Yunus bin Jubair berkata: Aku bertanya kepada Ibn Umar r.a., maka jawabnya: Ibnu Umar r.a. telah mencerai istrinya ketika sedang haid, maka Umar r.a. bertanya kepada Nabi saw. dan oleh Nabi saw. disuruh kembali kepada istri yang dicerai, kemudian dicerainya ketika akan menjalani iddahnya. Aku bertanya: Bagaimana jika tidak dapat kembali dan berkeras kepala. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MEMBAYAR KAFARAT BAGI ORANG YANG MENGHARAMKAN ISTRINYA DAN TIDAK NIAT TALAK (CERAI)

٩٣٨- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: فِي الْحَرَامِ يُكَفِّرُ؛ وَقَالَ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٦٦-سورة التحريم: ١- باب يأيها النبي لم تحرم ما أحل الله لك.

938. Ibnu Abbas r.a. berkata: Mengharamkan istri itu bisa ditebus dengan membayar dengan denda kafarah, lalu ia berkata: Sungguh telah ada pada perbuatan Rasulullah saw. itu teladan yang baik bagimu. (Bukhari, Muslim).

٩٣٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ وَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلاً، فَتَوَاصَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ أَنَّ أَيَّتَنَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ فَلْتَقُلْ إِنِّيْ أَجِدُ مِنْكَ رِيْحَ مَغَافِيْرَ، أَكَلْتَ مَغَافِيْرَ؟ فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ لَهُ ذٰلِكَ؛ فَقَالَ: «لاَ. بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً عِنْدَ زَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ، وَلَنْ أَعُوْدَ لَهُ». فَنَزَلَتْ -يٰأَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكَ...إِلَى...إِنْ تَتُوْبَا إِلَى اللهِ- لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ. -وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ- لِقَوْلِهِ: «بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً».

أخرجه البخاري في: ٦٨-كتاب الطلاق: ٨- باب لم تحرم ما أحل الله لك.

939. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. agak lama tinggal di rumah Zainab binti Jahsy untuk minum madu, maka aku bersepakat dengan Hafshah jika Nabi saw. masuk kepada salah satu dari kami akan kami tegur: Aku membaui maghafir (getah pohon yang tidak terasa tetapi berbau busuk) apakah engkau makan maghafir? Maka datanglah Nabi saw. kepada salah satu kami dan ditanya begitu. Jawab Nabi saw.: Tidak, aku hanya minum madu di tempat Zainab binti Jahsy, dan tidak akan aku minum lagi. Tiba-tiba turun ayat: Wahai Nabi mengapakah engkau mengharamkan apa yang telah dihalalkan oleh Allah bagimu, sehingga ayat: Jika kamu berdua ('Aisyah dan Hafshah) bertobat kepada Allah. (At-Tahrim). (Bukhari, Muslim).

٩٤٠- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ يُحِبُّ الْعَسَلَ وَالْحَلْوَاءَ، وَكَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنَ الْعَصْرِ دَخَلَ عَلَى نِسَائِهِ، فَيَدْنُوْ مِنْ إِحْدَاهُنَّ، فَدَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ، فَاحْتَبَسَ أَكْثَرَ مَا كَانَ يَحْتَبِسُ، فَغِرْتُ فَسَأَلْتُ عَنْ ذٰلِكَ، فَقِيْلَ لِيْ، أَهْدَتْ لَهَا امْرَأَةٌ مِنْ قَوْمِهَا عُكَّةً مِنْ عَسَلٍ، فَسَقَتِ النَّبِيَّ ﷺ مِنْهُ شَرْبَةً. فَقُلْتُ: أَمَا وَا للهِ لَنَحْتَالَنَّ لَهُ. فَقُلْتُ لِسَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ إِنَّهُ سَيَدْنُوْ مِنْكِ، فَإِذَا دَنَا مِنْكِ فَقُوْلِيْ: أَكَلْتَ مَغَافِيْرَ؟ فَإِنَّهُ سَيَقُوْلُ لَكِ: لاَ. فَقُوْلِيْ لَهُ: مَا هٰذِهِ الرِّيْحُ الَّتِيْ أَجِدُ مِنْكَ؟ فَإِنَّهُ سَيَقُوْلُ لَكِ سَقَتْنِيْ حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ، فَقُوْلِيْ لَهُ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ وَسَأَقُوْلُ ذٰلِكَ، وَقُوْلِيْ أَنْتِ يَا صَفِيَّةُ ذَاكَ.

قَالَتْ: تَقُوْلُ سَوْدَةُ فَوَا للهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ قَامَ عَلَى الْبَابِ فَأَرَدْتُ أَنْ أُبَادِيَهُ بِمَا أَمَرْتِنِيْ بِهِ فَرَقاً مِنْكِ. فَلَمَّا دَنَا مِنْهَا، قَالَتْ لَهُ سَوْدَةُ يَا رَسُوْلَ ا للهِ! أَكَلْتَ مَغَافِيْرَ؟ قَالَ: «لاَ» قَالَتْ: فَمَا هٰذِهِ الرِّيْحُ الَّتِيْ أَجِدُ مِنْكَ؟ قَالَ: «سَقَتْنِيْ حَفْصَةُ

شَرْبَةَ عَسَلٍ»، فَقَالَتْ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ. فَلَمَّا دَارَ إِلَيَّ، قُلْتُ لَهُ نَحْوَ ذلِكَ؛ فَلَمَّا دَارَ إِلَى صَفِيَّةَ قَالَتْ لَهُ مِثْلَ ذٰلِكَ. فَلَمَّا دَارَ إِلَى حَفْصَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَلاَ أَسْقِيْكَ مِنْهُ؟ قَالَ: «لاَ حَاجَةَ لِيْ فِيْهِ».

قَالَتْ: تَقُوْلُ سَوْدَةُ وَاللهِ لَقَدْ حَرَمْنَاهُ؛ قُلْتُ لَهَا: اسْكُتِيْ.

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ٨- باب لم تحرم ما أحل الله لك.

940. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. sangat suka madu dan halwa (jenang) dan bila selesai shalat Asar beliau singgah ke rumah istri-istrinya dan mendekati mereka, kemudian beliau masuk ke rumah Hafshah binti Umar dan bertahan di situ lebih lama, maka aku merasa cemburu dan aku bertanya-tanya mengapa lama, tiba-tiba dapat berita bahwa Hafshah mendapat hadiah madu dari kaumnya, karena itu ia menghidangkannya kepada Nabi saw. sehingga tertahan agak lama. Aku berkata: Demi Allah aku mencari hilah (akal), lalu aku memberi tahu Saudah binti Zam'ah bahwa Nabi saw. tentu akan dekat kepadamu, jika datang tanyakan kepadanya: Apakah engkau makan maghafir? Tentu beliau akan menjawab: Tidak. Maka tanya kepadanya: Mengapa berbau tidak baik. Beliau akan menjawab: Aku diberi minum madu oleh Hafshah. Maka katakan kepadanya: Mungkin lebahnya telah makan urfuth yang bergetah maghafir itu. Dan aku juga akan berkata begitu jika beliau datang kepadaku, juga engkau Shafiyah berkatalah sedemikian.

Saudah berkata: Demi Allah tiadalah Nabi saw. berdiri di muka pintu melainkan sudah akan aku katakan sesuai perintah 'Aisyah itu tetapi aku sangat takut, maka ketika Nabi saw. mendekati Saudah, ia berkata: Ya Rasulullah, apakah engkau makan maghafir? Jawabnya: Tidak. Maka ditanya: Bau apakah ini? Jawab Nabi saw.: Aku diberi minum madu oleh Hafshah. Saudah berkata: Mungkin lebahnya telah makan urfuth. Kemudian ketika masuk ke tempat 'Aisyah, 'Aisyah juga bertanya sedemikian, dan ketika masuk kepada Shafiyah juga ditanya seperti itu, kemudian ketika ia kembali kepada Hafshah ditawari untuk diberi madu, jawab Nabi saw.: Aku tidak ingin itu lagi. Maka Saudah berkata: Demi Allah, kamilah yang mengharamkan itu pada Nabi saw. 'Aisyah berkata: Diamlah. (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. DIPERINTAH MENAWARKAN PADA ISTRI-ISTRINYA UNTUK MEMILIH DICERAI ATAU TETAP MENJADI ISTRI NABI

٩٤١ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: لَمَّا أُمِرَ

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِتَخْيِيْرِ أَزْوَاجِهِ، بَدَأَ بِيْ؛ فَقَالَ: «إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْراً فَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تَعْجَلِيْ حَتَّى تَسْتَأْمِرِيْ أَبَوَيْكِ»، قَالَتْ: وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُوْنَا يَأْمُرَانِيْ بِفِرَاقِهِ. قَالَتْ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ اللهَ جَلَّ ثَنَاؤُهُ قَالَ -يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِيْنَتَهَا...إِلَى أَجْراً عَظِيْماً» قَالَتْ: فَقُلْتُ فَفِيْ أَيِّ هٰذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ، فَإِنِّيْ أُرِيْدُ اللهَ وَرَسُوْلَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ؛ قَالَتْ: ثُمَّ فَعَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٣٣-سورة الأحزاب: ٥-باب قوله وإن كنتن تردن الله ورسوله والدار الآخرة-.

941. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. diperintah untuk memberi pilihan kepada istri-istrinya, maka beliau memulai dengan aku lalu bersabda kepadaku: Aku akan menerangkan kepadamu suatu hal, tetapi jangan tergesa-gesa memutuskannya sebelum bermusyawarah dengan ayah bundamu. Padahal Nabi saw. telah mengetahui bahwa kedua ayah bundaku tidak akan menyuruh aku bercerai dengan Nabi saw. Beliau bersabda: Allah yang maha besar karunia-Nya berfirman: Hai Nabi, tanyakan kepada istri-istrimu jika kalian benar-benar ingin kemewahan hidup di dunia maka silakan akan kami senangkan kalian dan akan aku ceraikan dengan perceraian yang baik. Dan jika kalian tetap mengutamakan ridha Allah dan Rasul-Nya serta hari kemudian, maka Allah telah menyediakan untuk yang berbuat baik dari kalian pahala yang sangat besar (Al-Ahzab 28-29). 'Aisyah bertanya: Apakah dalam soal ini aku harus bermusyawarah dengan kedua ayah bunda, sungguh aku pilih Allah dan Rasulullah dan hari kemudian (akhirat).

'Aisyah berkata: Dan demikianlah semua istri Nabi saw. telah memutuskan untuk tetap kepada Allah, Rasulullah dan akhirat. (Bukhari, Muslim).

٩٤٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. عَنْ مُعَاذَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْتَأْذِنُ فِيْ يَوْمِ الْمَرْأَةِ مِنَّا بَعْدَ أَنْ أُنْزِلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ -تُرْجِئُ مَنْ تَشَاءُ

مِنْهُنَّ وَتُؤْوِيْ إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ، وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكَ- فَقُلْتُ لَهَا مَا كُنْتِ تَقُوْلِيْنَ؟ قَالَتْ كُنْتُ أَقُوْلُ لَهُ: إِنْ كَانَ ذَاكَ إِلَيَّ فَإِنِّيْ لاَ أُرِيْدُ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَنْ أُوْثِرَ عَلَيْكَ أَحَداً.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٣٣-سورة الأحزاب: ٧-باب قوله -ترجي من تشاء منهن-

942. Muadzah dari 'Aisyah r.a. berkata: Sesudah turunnya ayat 51 Al-Ahzab: Engkau boleh menangguhkan siapa yang engkau suka atau menggauli siapa yang engkau kehendaki, juga kepada siapa yang engkau inginkan yang telah engkau tinggalkan, maka semua itu tidak berdosa bagimu. Maka Nabi saw. minta izin kepada kami saat mendatang (gilirannya). Muadzah bertanya: Lalu engkau berkata apa? Jawab 'Aisyah: Aku berkata kepada Nabi saw.: Jika soal itu terserah kepadaku ya Rasulullah, maka aku tidak memilih (mengutamakan) orang lain dari padamu (yakni akan aku monopoli). (Bukhari, Muslim).

٩٤٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَاخْتَرْنَا اللهَ وَرَسُوْلَهُ، فَلَمْ يَعُدَّ ذٰلِكَ عَلَيْنَا شَيْئاً.

أخرجه البخاري في: ٦٨-كتاب الطلاق: ٥- باب من خير نسائه

943. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. menawarkan kepada kami, maka kami memilih Allah dan Rasulullah saw. dan itu tidak dianggap apa-apa (yakni tidak dianggap perceraian). (Bukhari, Muslim).

BAB: BERSUMPAH IILAA' TIDAK AKAN BERKUMPUL DENGAN ISTRI

٩٤٤- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَكَثْتُ سَنَةً أُرِيْدُ أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنْ آيَةٍ، فَمَا أَسْتَطِيْعُ أَنْ أَسْأَلَهُ هَيْبَةً لَهُ؛ حَتَّى خَرَجَ حَاجًّا فَخَرَجْتُ مَعَهُ،

فَلَمَّا رَجَعْتُ، وَكُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيْقِ، عَدَلَ إِلَى الْأَرَاكِ لِحَاجَةٍ لَهُ، قَالَ: فَوَقَفْتُ لَهُ حَتَّى فَرَغَ، ثُمَّ سِرْتُ مَعَهُ فَقُلْتُ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ! مَنِ اللَّتَانِ تَظَاهَرَتَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ مِنْ أَزْوَاجِهِ؟ فَقَالَ: تِلْكَ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ. قَالَ: فَقُلْتُ: وَاللهِ! إِنْ كُنْتُ لَأُرِيْدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هٰذَا مُنْذُ سَنَةٍ فَمَا أَسْتَطِيْعُ هَيْبَةً لَكَ. قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ؛ مَا ظَنَنْتَ أَنَّ عِنْدِيْ مِنْ عِلْمٍ فَاسْأَلْنِيْ، فَإِنْ كَانَ لِيْ عِلْمٌ خَبَّرْتُكَ بِهِ. قَالَ ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: وَاللهِ! إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا نَعُدُّ لِلنِّسَاءِ أَمْراً حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ فِيْهِنَّ مَا أَنْزَلَ، وَقَسَمَ لَهُنَّ مَا قَسَمَ؛ قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا فِيْ أَمْرٍ أَتَأَمَّرُهُ، إِذْ قَالَتِ امْرَأَتِيْ: لَوْ صَنَعْتَ كَذَا وَكَذَا! قَالَ فَقُلْتُ لَهَا: مَا لَكِ وَلِمَا هٰهُنَا، فِيْمَا تَكَلُّفُكِ فِيْ أَمْرٍ أُرِيْدُهُ؟ فَقَالَتْ لِيْ: عَجَباً لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! مَا تُرِيْدُ أَنْ تُرَاجَعَ أَنْتَ، وَإِنَّ ابْنَتَكَ لَتُرَاجِعُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضْبَانَ؟ فَقَامَ عُمَرُ فَأَخَذَ رِدَاءَهُ مَكَانَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ؛ فَقَالَ لَهَا: يَا بُنَيَّةُ! إِنَّكِ لَتُرَاجِعِيْنَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضْبَانَ؟ فَقَالَتْ حَفْصَةُ: وَاللهِ! إِنَّا لَنُرَاجِعُهُ. فَقُلْتُ: تَعْلَمِيْنَ أَنِّيْ أُحَذِّرُكِ عُقُوْبَةَ اللهِ وَغَضَبَ رَسُوْلِهِ ﷺ، يَا بُنَيَّةُ! لَا تَغُرَّنَّكِ هٰذِهِ الَّتِيْ أَعْجَبَهَا حُسْنُهَا حُبُّ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِيَّاهَا (يُرِيْدُ عَائِشَةَ).

قَالَ، ثُـمَّ خَرَجْـتُ حَتَّـى دَخَلْـتُ عَلَى أُمِّ سَـلَمَةَ، لِقَرَابَتِـيْ مِنْهَا، فَكَلَّمْتُهَا؛ فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: عَجَباً لَكَ يَا ابْـنَ الْخَطَّـابِ! دَخَلْتَ فِيْ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبْتَغِيَ أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَزْوَاجِهِ! فَأَخَذَتْنِيْ، وَاللهِ! أَخْذاً كَسَرَتْنِيْ عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أَجِدُ، فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهَا.

وَكَانَ لِيْ صَاحِبٌ مِنَ الْأَنْصَـارِ، إِذَا غِبْـتُ أَتَـانِيْ بِـالْخَبَرِ، وَإِذَا غَابَ كُنْتُ أَنَا آتِيْهِ بِـالْخَبَرِ؛ وَنَحْـنُ نَتَخَـوَّفُ مَلِكـاً مِـنْ مُلُوْكِ غَسَّانَ ذُكِرَ لَنَا أَنَّـهُ يُرِيْـدُ أَنْ يَسِيْرَ إِلَيْنَـا، فَقَـدِ امْتَـلأَتْ صُدُوْرُنَا مِنْهُ. فَإِذَا صَاحِبِي الْأَنْصَارِيُّ يَدُقُّ الْبَابَ؛ فَقَالَ: افْتَحِ افْتَحْ! فَقُلْتُ: جَاءَ الْغَسَّانِيُّ؟ فَقَالَ: بَلْ أَشَدُّ مِنْ ذٰلِـكَ، اعْـتَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَزْوَاجَهُ؛ فَقُلْـتُ رَغِـمَ أَنْـفُ حَفْصَـةَ وَعَائِشَـةَ. فَأَخَذْتُ ثَوْبِيْ فَـأَخْرُجُ حَتَّـى جِئْـتُ فَـإِذَا رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ فِـيْ مَشْرُبَةٍ لَهُ يَرْقَى عَلَيْهَـا بِعَجَلَـةٍ، وَغُـلاَمٌ لِرَسُـوْلِ اللهِ ﷺ أَسْـوَدُ عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ؛ فَقُلْتُ لَـهُ: قُـلْ هٰـذَا عُمَـرُ بْـنُ الْخَطَّـابِ، فَأَذِنَ لِيْ.

قَالَ عُمَرُ: فَقَصَصْتُ عَلَـى رَسُـوْلِ اللهِ ﷺ هٰـذَا الْحَدِيْـثَ، فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيْثَ أُمِّ سَلَمَةَ تَبَسَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَإِنَّـهُ لَعَلَـى حَصِيْرٍ مَـا بَيْنَـهُ وَبَيْنَـهُ شَـيْءٌ، وَتَحْـتَ رَأْسِـهِ وِسَـادَةٌ مِـنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيْفٌ، وَإِنَّ عِنْـدَ رِجْلَيْـهِ قَرَظـاً مَصْبُوْبـاً، وَعِنْـدَ رَأْسِـهِ

أَهَبٌ مُعَلَّقَةٌ؛ فَرَأَيْتُ أَثَرَ الْحَصِيْرِ فِيْ جَنْبِهِ، فَبَكَيْتُ؛ فَقَالَ: ((مَا يُبْكِيْكَ؟)) فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ كِسْرَى وَقَيْصَرَ فِيْمَا هُمَا فِيْهِ، وَأَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ! فَقَالَ: ((أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُوْنَ لَهُمُ الدُّنْيَا وَلَنَا الآخِرَةُ؟)).

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٦٦-سورة التحريم: ٢-باب قوله -تبتغي مرضاة أزواجك-

944. Ibnu Abbas r.a. berkata: Aku tinggal selama setahun aku ingin menanyakan pada Umar bin Al-Khatthab tentang suatu ayat, tetapi aku segan padanya, sampai saat kami bersama berhaji, maka ketika kembali dari haji di tengah perjalanan beliau membelok dari jalan yang biasa karena hajat, maka aku tunggu dan setelah selesai aku berjalan bersamanya dan berkata: Ya amiral mukminin, siapakah kedua wanita yang berdemonstrasi terhadap Nabi saw. dari istri-istrinya? Jawab Umar: Keduanya 'Aisyah dan Hafshah. Lalu aku beri tahu bahwa sebenarnya telah satu tahun aku ingin menanyakan kepadamu, tetapi tidak dapat karena enggan. Umar berkata: Jangan begitu, apa saja yang engkau kira aku mengetahui maka tanyakan kepadaku, jika aku ketahui niscaya aku beri tahukan kepadamu. Kemudian Umar berkata: Demi Allah, di masa jahiliah kami tidak menghargai wanita sehingga Allah menurunkan ayat-ayat yang memberi bagian bagi mereka, maka ketika aku ada urusan yang aku kerjakan, tiba-tiba istriku berkata: Andaikan engkau berbuat begini dan begitu. Maka aku tegur: Apa urusanmu di rumah ini, apa kepentinganmu dalam urusanku. Tiba-tiba ia berkata: Heran sekali engkau hai Ibn Al-Khatthab tidak suka ditegur, padahal putrimu menegur Rasulullah saw. sehingga sehari itu Nabi saw. murka. Maka Umar segera mengambil sorbannya dan keluar ke rumah Hafshah lalu bertanya: Hai putriku, engkau suka membantah/menegur Rasulullah saw. sehingga beliau marah sepanjang hari? Jawab Hafshah: Demi Allah, biasa kami menegur Nabi saw. Umar berkata: Aku ingatkan engkau jangan sampai terkena murka Allah dan Rasulullah saw. hai putriku, engkau jangan meniru wanita yang dicintai oleh Rasulullah saw. itu, karena ia telah merasa sangat dicintai oleh Rasulullah saw. (yaitu 'Aisyah).

Kemudian aku keluar dari rumah Hafshah pergi kepada Ummu Salamah karena masih ada hubungan kerabat kepadaku, maka aku juga bicara itu, tiba-tiba Ummu Salamah berkata: Heran sekali aku padamu hai Ibn Al-Khatthab, engkau telah mengurusi segala sesuatu sampai-sampai akan memasuki urusan Nabi saw. dengan istri-istrinya. Demi Allah jawaban itu telah mematahkan aku dari semua perasaan yang bergelora dalam hatiku, sehingga aku segera keluar dari rumahnya. Dan aku mempunyai sahabat seorang Anshar jika aku tidak datang kepadanya maka dia yang membawa berita segala kejadian dari Nabi saw. Demikian pula jika ia tidak pergi maka akulah yang membawakan berita kepadanya, sedang pada masa itu kami khawatir kalau-kalau ada serangan

tiba-tiba dari raja Ghassan, sebab kami mendapat berita bahwa mereka akan menyerbu kota Madinah sedang perasaan dan pikiran kami selalu tertuju pada hal itu, tiba-tiba kawanku Anshar itu mengetuk pintu sambil berkata: Buka, buka. Langsung aku tanya: Apakah ada serbuan dari raja Ghassan? Jawabnya: Lebih hebat dari itu, yaitu Rásulullah saw. telah meninggalkan istri-istrinya. Maka aku bertanya: Kecewalah Hafshah dan 'Aisyah. Kemudian aku segera memakai baju dan keluar menuju ke tempat Rasulullah saw. Tiba-tiba Nabi saw. berada di bilik yang agak tinggi, sedang di muka pintu ada budak hitam. Maka aku berkata kepada budak itu: Katakan kepada Nabi saw. Ini Umar bin Al-Khatthab, maka Nabi saw. mengizinkan aku, maka semua riwayat ini aku beritakan kepada Nabi saw. termasuk jawaban Ummu Salamah kepadaku, maka Rasulullah saw. tersenyum mendengar berita itu, sedang Nabi saw. hanya duduk di atas tikar dan di bawah kepalanya ada bantal dari kulit yang berisi serat kurma, dan di sebelah kakinya daun salam yang tertuang (untuk menyamak kulit) dan di atas kepalanya beberapa helai kulit yang belum disamak, aku melihat bekas tikar itu tampak di pinggangnya maka aku menangis. Nabi saw. bertanya: Mengapa engkau menangis? Jawabku: Ya Rasulullah, raja Kisra dan Kaisar sedang dalam kemewahannya sedang engkau sedemikian. Nabi saw. bersabda: Apakah engkau tidak rela bila dunia untuk mereka dan akhirat untuk kita? (Bukhari, Muslim).

٩٤٥- حَدِيْثُ عُمَرَ. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمْ أَزَلْ حَرِيْصاً عَلَى أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اللَّتَيْنِ قَالَ اللهُ تَعَالَى -إِنْ تَتُوْبَا إِلَى اللهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوْبُكُمَا- حَتَّى حَجَّ وَحَجَجْتُ مَعَهُ، وَعَدَلَ وَعَدَلْتُ مَعَهُ بِإِدَاوَةٍ، فَتَبَرَّزَ، ثُمَّ جَاءَ فَسَكَبْتُ عَلَى يَدَيْهِ مِنْهَا فَتَوَضَّأَ؛ فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ! مَنِ الْمَرْأَتَانِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اللَّتَانِ قَالَ اللهُ تَعَالَى -إِنْ تَتُوْبَا إِلَى اللهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوْبُكُمَا-؟ قَالَ: وَا عَجَباً لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! هُمَا عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ.

ثُمَّ اسْتَقْبَلَ عُمَرُ الْحَدِيْثَ يَسُوْقُهُ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَجَارٌ لِيْ مِنَ الْأَنْصَارِ فِيْ بَنِيْ أُمَيَّةَ ابْنِ زَيْدٍ، وَهُمْ مِنْ عَوَالِي الْمَدِيْنَةِ،

وَكُنَّا نَتَنَاوَبُ النُّزُوْلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَيَنْزِلُ يَوْماً وَأَنْزِلُ يَوْماً، فَإِذَا نَزَلْتُ جِئْتُهُ بِمَا حَدَثَ مِنْ خَبَرِ ذٰلِكَ الْيَوْمِ مِنَ الْوَحْيِ أَوْ غَيْرِهِ، وَإِذَا نَزَلَ فَعَلَ مِثْلَ ذٰلِكَ؛ وَكُنَّا، مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، نَغْلِبُ النِّسَاءَ؛ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى الأَنْصَارِ إِذَا قَوْمٌ تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ، فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَأْخُذْنَ مِنْ أَدَبِ الأَنْصَارِ؛ فَصَخِبْتُ عَلَى امْرَأَتِي فَرَاجَعَتْنِي، فَأَنْكَرْتُ أَنْ تَرَاجِعَنِي؛ قَالَتْ: وَلِمَ تُنْكِرُ أَنْ أُرَاجِعَكَ؟ فَوَاللهِ إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ لَيُرَاجِعْنَهُ، وَإِنَّ إِحْدَاهُنَّ لَتَهْجُرُهُ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلَ. فَأَفْزَعَنِي ذٰلِكَ، وَقُلْتُ لَهَا: قَدْ خَابَ مَنْ فَعَلَ ذٰلِكَ مِنْهُنَّ.

ثُمَّ جَمَعْتُ عَلَى ثِيَابِي، فَنَزَلْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ؛ فَقُلْتُ لَهَا: أَيْ حَفْصَةُ! أَتُغَاضِبُ إِحْدَاكُنَّ النَّبِيَّ ﷺ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَقُلْتُ: قَدْ خِبْتِ وَخَسِرْتِ، أَفَتَأْمَنِيْنَ أَنْ يَغْضَبَ اللهُ لِغَضَبِ رَسُوْلِهِ ﷺ فَتَهْلِكِي. لاَ تَسْتَكْثِرِي النَّبِيَّ ﷺ، وَلاَ تُرَاجِعِيْهِ فِي شَيْءٍ، وَلاَ تَهْجُرِيْهِ، وَسَلِيْنِي مَا بَدَا لَكِ، وَلاَ يَغُرَّنَّكِ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكِ أَوْضَأَ مِنْكِ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ (يُرِيْدُ عَائِشَةَ).

قَالَ عُمَرُ: وَكُنَّا قَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّ غَسَّانَ تُنْعِلُ الْخَيْلَ لِغَزْوِنَا، فَنَزَلَ صَاحِبِي الأَنْصَارِيُّ يَوْمَ نَوْبَتِهِ، فَرَجَعَ إِلَيْنَا عِشَاءً، فَضَرَبَ بَابِي ضَرْباً شَدِيْداً؛ وَقَالَ: أَثَمَّ هُوَ؟ فَفَزِعْتُ، خَرَجْتُ إِلَيْهِ؛

فَقَالَ: قَدْ حَدَثَ الْيَوْمَ أَمْرٌ عَظِيْمٌ، قُلْتُ: مَا هُوَ، أَجَاءَ غَسَّانُ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ أَعْظَمُ مِنْ ذٰلِكَ وَأَهْوَلُ، طَلَّقَ النَّبِيُّ ﷺ نِسَاءَهُ؛ فَقُلْتُ: خَابَتْ حَفْصَةُ وَخَسِرَتْ، قَدْ كُنْتُ أَظُنُّ هٰذَا يُوْشِكُ أَنْ يَكُوْنَ. فَجَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِيْ، فَصَلَّيْتُ صَلاَةَ الْفَجْرِ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ مَشْرُبَةً لَهُ، فَاعْتَزَلَ فِيْهَا، وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَإِذَا هِيَ تَبْكِيْ؛ فَقُلْتُ: مَا يُبْكِيْكِ؟ أَلَمْ أَكُنْ حَذَّرْتُكِ هٰذَا؟ أَطَلَّقَكُنَّ النَّبِيُّ ﷺ؟ قَالَتْ: لاَ أَدْرِيْ، هَا هُوَ ذَا مُعْتَزِلٌ فِي الْمَشْرُبَةِ. فَخَرَجْتُ فَجِئْتُ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَإِذَا حَوْلَهُ رَهْطٌ، يَبْكِيْ بَعْضُهُمْ؛ فَجَلَسْتُ مَعَهُمْ قَلِيْلاً، ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَجِدُ، فَجِئْتُ الْمَشْرُبَةَ الَّتِيْ فِيْهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَقُلْتُ لِغُلاَمٍ لَهُ أَسْوَدَ، اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ؛ فَدَخَلَ الْغُلاَمُ، فَكَلَّمَ النَّبِيَّ ﷺ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: كَلَّمْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ؛ فَانْصَرَفْتُ، حَتَّى جَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِيْنَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ. ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَجِدُ، فَجِئْتُ فَقُلْتُ لِلْغُلاَمِ اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ؛ فَدَخَلَ ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ؛ فَرَجَعْتُ فَجَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِيْنَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ. ثُمَّ غَلَبَنِيْ مَا أَجِدُ فَجِئْتُ الْغُلاَمَ، فَقُلْتُ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ؛ فَدَخَلَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيَّ، فَقَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ؛ فَلَمَّا وَلَّيْتُ مُنْصَرِفاً (قَالَ) إِذَا الْغُلاَمُ يَدْعُوْنِيْ. فَقَالَ: قَدْ أَذِنَ لَكَ النَّبِيُّ ﷺ.

فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَإِذَا هُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى رِمَالِ حَصِيْرٍ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ فِرَاشٌ، قَدْ أَثَّرَ الرِّمَالُ بِجَنْبِهِ، مُتَّكِئاً عَلَى وِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ، حَشْوُهَا لِيْفٌ؛ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ قُلْتُ، وَأَنَا قَائِمٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَطَلَّقْتَ نِسَاءَكَ؟ فَرَفَعَ إِلَيَّ بَصَرَهُ، فَقَالَ: «لاَ»، فَقُلْتُ: اللهُ أَكْبَرُ! ثُمَّ قُلْتُ، وَأَنَا قَائِمٌ: أَسْتَأْنِسُ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! لَوْ رَأَيْتَنِيْ، وَكُنَّا، مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، نَغْلِبُ النِّسَاءَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِيْنَةَ، إِذَا قَوْمٌ تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ؛ فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ ﷺ. ثُمَّ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! لَوْ رَأَيْتَنِيْ، وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ، فَقُلْتُ لَهَا: لاَ يَغُرَّنَّكِ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكِ أَوْضَأَ مِنْكِ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ (يُرِيْدُ عَائِشَةَ) فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ ﷺ تَبَسُّمَةً أُخْرَى؛ فَجَلَسْتُ حِيْنَ رَأَيْتُهُ تَبَسَّمَ، فَرَفَعْتُ بَصَرِيْ فِيْ بَيْتِهِ، فَوَاللهِ! مَا رَأَيْتُ فِيْ بَيْتِهِ شَيْئاً يَرُدُّ الْبَصَرَ غَيْرَ أَهَبَةٍ ثَلاَثَةٍ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ادْعُ اللهَ فَلْيُوَسِّعْ عَلَى أُمَّتِكَ، فَإِنَّ فَارِساً وَالرُّوْمَ قَدْ وُسِّعَ عَلَيْهِمْ، وَأُعْطُوا الدُّنْيَا وَهُمْ لاَ يَعْبُدُوْنَ اللهَ.

فَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ، وَكَانَ مُتَّكِئاً، فَقَالَ: «أَوَ فِيْ هٰذَا أَنْتَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟ إِنَّ أُولٰئِكَ قَوْمٌ عُجِّلُوْا طَيِّبَاتِهِمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا» فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اسْتَغْفِرْ لِيْ.

فَاعْتَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ نِسَاءَهُ مِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ الْحَدِيْثِ، حِيْنَ أَفْشَتْهُ حَفْصَةُ إِلَى عَائِشَةَ، تِسْعاً وَعِشْرِيْنَ لَيْلَةً، وَكَانَ قَالَ:

«مَا أَنَا بِدَاخِلٍ عَلَيْهِنَّ شَهْراً» مِنْ شِدَّةِ مَوْجِدَتِهِ عَلَيْهِنَّ، حِيْنَ عَاتَبَهُ اللهُ.

فَلَمَّا مَضَتْ تِسْعٌ وَعِشْرُوْنَ لَيْلَةً، دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ فَبَدَأَ بِهَا، فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّكَ كُنْتَ قَدْ أَقْسَمْتَ أَنْ لاَ تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْراً، وَإِنَّمَا أَصْبَحْتَ مِنْ تِسْعٍ وَعِشْرِيْنَ لَيْلَةً أَعُدُّهَا عَدّاً؟ فَقَالَ: «الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُوْنَ».

فَكَانَ ذٰلِكَ الشَّهْرُ تِسْعاً وَعِشْرِيْنَ لَيْلَةً. قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى آيَةَ التَّخَيُّرِ، فَبَدَأَ بِي أَوَّلَ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ فَاخْتَرْتُهُ. ثُمَّ خَيَّرَ نِسَاءَهُ كُلَّهُنَّ، فَقُلْنَ مِثْلَ مَا قَالَتْ عَائِشَةُ.

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ٨٣- باب موعظة الرجل ابنته لحال زوجها .

945. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Aku selalu ingin bertanya kepada Umar bin Al-Khatthab tentang kedua istri Nabi saw. yang tersebut dalam ayat: Jika kamu berdua tobat kepada Allah maka berarti telah bersih tulus hati kalian berdua.

Sehingga kami berdua berhaji, dan di tengah jalan ia berbelok dari jalan dan aku ikut membawakan tempat air, setelah ia berhajat aku tuangkan air di atas tangannya dan berwudhu, kemudian aku bertanya: Ya Amiral Mukminin, siapakah kedua wanita istri Nabi saw. yang tersebut dalam ayat: *In tatuba ilallahi faqad shaghat qulubukuma.* Jawab Umar: Ajaib sekali engkau hai Ibn Abbas, keduanya itu 'Aisyah dan Hafshah r.a. Kemudian Umar r.a. melanjutkan keterangannya: Dahulu aku dengan tetanggaku seorang Anshar di daerah Bani Umayyah bin Zaid di ujung kota Madinah, kami bergantian untuk datang kepada Nabi saw. sehari untuknya dan sehari untukku, jika aku yang turun ke Madinah maka aku membawakan semua berita kepadanya apa yang terjadi hari itu, baik wahyu atau lainnya, demikian pula jika dia yang turun. Kami bangsa Quraisy biasa menundukkan istri, tetapi sesudah kami hijrah ke Madinah, mendadak sahabat Anshar itu kalah dengan istrinya, sehingga istri-istri kami meniru sifat-sifat wanita Anshar, pada suatu hari ketika aku marah kepada istriku, tiba-tiba ia menjawab (melawan), dan ketika aku tegur mengapa berani melawan? Jawabnya: Mengapa engkau melarang aku membantah kepadamu, sedangkan istri-istri Nabi saw. membantah pada Nabi saw., bahkan tak jarang mereka mengambek sepanjang hari hingga malam. Aku mendengar keterangan itu takut dan berkata: Sungguh akan celaka dan

celaka dan kecewa wanita yang berbuat itu terhadap Nabi saw. Kemudian aku segera memakai baju dan pergi kepada Hafshah dan bertanya: Hai Hafshah, benarkah kalian ada kalanya membuat marah Nabi saw. sepanjang hari hingga malam? Jawabnya: Ya. Aku berkata: Sungguh akan celaka dan kecewa kamu, apakah engkau merasa aman dan tidak khawatir Allah akan murka karena murka Rasulullah saw. sehingga kalian binasa karenanya? Anakku janganlah engkau membantah atau rewel (cerewet) terhadap Nabi saw. dan jangan sampai membuat beliau marah, mintalah segala kebutuhanmu kepadaku, dan engkau jangan meniru madumu yang lebih cantik dan lebih dicintai oleh Nabi saw. daripadamu (yaitu 'Aisyah r.a.).

Umar r.a. berkata: Dan kami mendapat berita bahwa raja Ghassan telah menyiapkan barisan kudanya untuk menyerbu kami, maka pada waktu kawanku kembali sesudah Isya' dan langsung mengetuk pintu agak keras sambil bertanya apakah ada Umar, aku terkejut dan keluar, lalu ia berkata: Hari ini terjadi hal yang sangat hebat. Aku tanya: Apakah serbuan raja Ghassan? Jawabnya: Tidak, bahkan lebih hebat dari itu dan mengerikan, yaitu Nabi saw. mencerai istri-istrinya. Langsung aku berkata: Celaka dan rugi Hafshah, aku sudah merasa mungkin akan terjadi hal itu, maka aku segera menyiapkan bajuku, untuk shalat Subuh bersama Nabi saw. kemudian setelah selesai shalat Nabi saw. segera masuk ke biliknya menyendiri di dalam, maka aku langsung masuk ke tempat Hafshah yang sedang menangis, aku berkata: Mengapa engkau menangis, tidakkah aku telah memperingatkanmu tentang kemungkinan kejadian ini, apakah kalian sudah dicerai oleh Nabi saw.? Jawabnya: Tidak tahu.

Beliau berada di bilik itu sendirian, maka aku pergi ke mimbar sedang di sekitar mimbar ada beberapa orang menangis, maka aku duduk sebentar bersama mereka, tetapi perasaanku tidak dapat aku tahan sehingga mendekati bilik Nabi saw. dan berkata kepada budak yang menjaga bilik: Mintakan izin untuk Umar, lalu budak itu masuk bicara dengan Nabi saw. lalu kembali berkata: Aku sudah tanya kepada Nabi saw., tetapi beliau diam, maka aku kembali ke mimbar bersama orang-orang tetapi perasaanku tidak tertahan sehingga aku kembali berkata kepada budak hitam itu: Mintakan izin untuk Umar. Maka ia masuk, kemudian keluar berkata: Aku sebut namamu, tetapi Nabi saw. tinggal diam. Maka kembali lagi aku ke mimbar bersama orang-orang, tetapi tidak lama tidak dapat menahan perasaanku, sehingga kembali berkata kepada budak hitam itu: Mintakan izin untuk Umar, maka ia masuk dan berkata: Sudah aku sebut namamu tetapi beliau tetap diam, dan ketika aku akan pergi tiba-tiba budak itu memanggil dan berkata: Nabi saw. telah mengizinkan kepadamu untuk masuk kepadanya. Maka aku masuk kepada Nabi saw. yang sedang berbaring di atas tikar di atas tanah tanpa kasur, sehingga anyaman tikar itu berbekas di pinggangnya, berbantal dengan bantal dari kulit yang berisi serat, setelah aku memberi salam dan belum duduk segera aku bertanya: Ya Rasulullah, apakah engkau telah mencerai istri-istrimu. Maka beliau melihat kepadaku dan bersabda: Tidak. Aku katakan: Allahu akbar, bolehkah aku santai di sini ya Rasulullah, andaikan engkau mengetahui, kami bangsa Quraisy tidak suka dilawan, dibantah oleh wanita, dan ketika sampai di Madinah tiba-tiba di sini lelaki dikalahkan oleh istri,

maka Nabi saw. mulai tersenyum, lalu aku berkata: Andaikan engkau melihat (mengetahui) ketika aku masuk ke tempat Hafshah dan berkata kepadanya: Engkau jangan terpengaruh oleh madumu yang jauh lebih cantik dan lebih dicintai oleh Nabi saw. Nabi saw. tersenyum sekali lagi. Umar berkata: Ketika aku melihat Nabi saw. tersenyum aku duduk, kemudian mulai memperhatikan apa-apa yang di tempat itu, dan di situ tidak ada sesuatu yang menarik perhatian selain tiga helai kulit, lalu aku berkata: Ya Rasulullah, doakan semoga Allah meluaskan bagi umatmu, karena Faris (Persia) dan Rum telah diluaskan dunia bagi mereka, padahal mereka tidak menyembah Allah. Ketika Nabi saw. mendengar permintaan itu, tiba-tiba Nabi saw. duduk dan bersabda: Apakah masih sedemikian engkau hai putra Al-Khattab, ketahuilah bahwa mereka telah disegerakan bagian mereka di dunia. Maka segera aku berkata: Ya Rasulullah, mintakan ampun untukku.

Maka Nabi saw. meninggalkan istri-istrinya selama dua puluh sembilan hari, karena kejadian itu, ketika Hafshah telah membuka kepada 'Aisyah, dan Nabi saw. bersabda: Aku tidak masuk kepada istri-istriku selama sebulan, karena sangat menyesalnya ketika Allah menurunkan ayat yang menyalahkan kebijaksanaannya karena terpengaruh oleh istrinya.

Kemudian setelah berjalan dua puluh sembilan hari, beliau masuk kepada 'Aisyah r.a. dan memulai dengan 'Aisyah, maka 'Aisyah bertanya: Ya Rasulullah, engkau bersumpah tidak akan masuk selama sebulan, dan kini hari kedua puluh sembilan menurut hitunganku. Jawab Nabi saw.: Sebulan itu dua puluh sembilan hari.

Dan bertepatan waktu bulan dua puluh sembilan hari. 'Aisyah berkata: Kemudian Allah menurunkan ayat yang menyuruh menawarkan kepada istri-istrinya, dan pertama yang ditawari adalah aku, dan aku pun memilih tetap bersama Nabi saw. kemudian semua istri-istri Nabi saw. memilih sebagaimana pilihan 'Aisyah r.a. (Bukhari, Muslim).

BAB: ISTRI YANG TELAH DICERAI TIGA TIDAK BERHAK DIBERI TEMPAT ATAU BELANJA

٩٤٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ وَفَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: مَا لِفَاطِمَةَ! أَلاَ تَتَّقِي اللهَ، يَعْنِي فِيْ قَوْلِهَا لاَ سُكْنَى وَلاَ نفقة.

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ٤١- باب قصة فاطمة بنت قيس.

946. 'Aisyah r.a. berkata: Tidak ada gunanya bagi Fatimah binti Qais menyebut itu, apakah ia tidak bertakwa kepada Allah. Yakni menyebut-nyebut bahwa dia tidak berhak menerima tempat tinggal atau nafkah dari suaminya yang mencerainya tiga. (Bukhari, Muslim).

٩٤٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، وَفَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ. قَالَ عُـرْوَةُ بْـنُ الزُّبَيْرِ لِعَائِشَةَ: أَلَمْ تَرَيْنَ إِلَى فُلاَنَةَ بِنْتِ الْحَكَمِ، طَلَّقَهَا زَوْجُهَا الْبَتَّةَ فَخَرَجَتْ! فَقَالَتْ: بِئْسَ مَا صَنَعَتْ. قَالَ: أَلَمْ تَسْمَعِيْ فِيْ قَوْلِ فَاطِمَـةَ؟ قَـالَتْ: أَمَـا إِنَّـهُ لَيْـسَ لَهَـا خَيْرٌ فِيْ ذِكْـرِ هٰـذَا الْحَدِيْثِ.

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ٤١- باب قصة فاطمة بنت قيس.

947. Urwah bin Az-Zubair r.a. berkata kepada 'Aisyah r.a.: Tidakkah engkau melihat Fulanah binti Al-Hakam, dicerai oleh suaminya sehingga tidak dapat kembali, kini ia keluar. 'Aisyah berkata: Jelek perbuatannya, apakah engkau tidak mendengar keterangan Fatimah. 'Aisyah r.a. berkata: Sungguh itu kurang baik, ia menyebut-nyebut hadis itu (kejadian itu). (Bukhari, Muslim).

BAB: SELESAINYA IDDAH KEMATIAN KARENA MELAHIRKAN

٩٤٨- حَدِيْثُ سُبَيْعَةَ بِنْـتِ الْحَـرِثِ: أَنَّهَـا كَـانَتْ تَحْـتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، وَهُوَ مِنْ بَنِيْ عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْراً، فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَهِيَ حَامِلٌ، فَلَمْ تَنْشَـبْ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ؛ فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ، رَجُلٌ مِنْ بَنِـيْ عَبْدِ الدَّارِ؛ فَقَالَ لَهَا: مَا لِيْ أَرَاكِ تَجَمَّلْـتِ لِلْخُطَّـابِ تُرَجِّيْـنَ النِّكَاحَ، فَإِنَّكِ، وَاللهِ! مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْـكِ أَرْبَعَـةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ. قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِيْ ذٰلِـكَ جَمَعْـتُ عَلَـيَّ ثِيَابِيْ حِيْنَ أَمْسَيْتُ، وَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذٰلِـكَ، فَأَفْتَانِيْ بِأَنِّيْ قَدْ حَلَلْتُ حِيْنَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِيْ بِالتَّزَوُّجِ

إِنْ بَدَا لِي.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ١٠- باب حدثني عبد الله بن محمد الجعفي.

948. Suba'iah binti Al-Harits istri dari Saad bin Khaulah dari suku Bani Amir bin Lu'ay, termasuk sahabat yang ikut dalam perang Badr, ia meninggal ketika hajjatul wada' ketika Subai'ah tengah hamil, kemudian tidak berapa lama ia melahirkan sesudah suaminya meninggal, dan ketika telah suci dari nifasnya ia berhias untuk menerima jika ada lelaki yang melamarnya, tiba-tiba Abus Sanabil bin Ba'kak seorang dari suku Bani Abdud Dar berkata kepada Subai'ah: Engkau berhias untuk menerima lamaran, demi Allah engkau tidak boleh kawin sehingga selesai empat bulan sepuluh hari. Subai'ah berkata: Ketika aku mendapat keterangan itu segera aku memakai bajuku dan pergi kepada Rasulullah saw. untuk menanyakan hal itu, maka Nabi saw. memberi tahu bahwa aku telah selesai iddah ketika melahirkan anakku, dan menyuruh aku segera kawin jika suka. (Bukhari, Muslim).

٩٤٩- حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ. عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبُوْ هُرَيْرَةَ جَالِسٌ عِنْدَهُ، فَقَالَ: أَفْتِنِيْ فِي امْرَأَةٍ وَلَدَتْ بَعْدَ زَوْجِهَا بِأَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً؛ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الْأَجَلَيْنِ. قُلْتُ أَنَا -وَأُوْلاَتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ-. قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِيْ (يَعْنِيْ أَبَا سَلَمَةَ). فَأَرْسَلَ ابْنُ عَبَّاسٍ غُلاَمَهُ كُرَيْباً إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ يَسْأَلُهَا. فَقَالَتْ: قُتِلَ زَوْجُ سُبَيْعَةَ الْأَسْلَمِيَّةِ، وَهِيَ حُبْلَى، فَوَضَعَتْ بَعْدَ مَوْتِهِ بِأَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً، فَخُطِبَتْ، فَأَنْكَحَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَكَانَ أَبُو السَّنَابِلِ فِيْمَنْ خَطَبَهَا.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٦٥- سورة الطلاق: ٢- باب قوله -وأولات الأحمال-.

949. Abu Salamah r.a. berkata: Seorang datang kepada Ibnu Abbas sedang Abu Hurairah duduk di majelis itu, lalu orang itu bertanya kepada Ibnu Abbas: Berilah fatwa kepadaku mengenai wanita yang melahirkan anaknya sesudah suaminya meninggal sekira empat puluh hari. Jawab Ibn Abbas: Dia harus menyelesaikan iddah yang terbanyak (terakhir). Dijawab Abu Salamah: Dan istri yang hamil masa iddahnya sampai melahirkan kandungannya.

Abu Hurairah berkata: Aku sependapat dengan putra saudaraku yaitu Abu Salamah. Lalu Ibnu Abbas mengutus budaknya Kuraib untuk bertanya kepada Ummu Salamah. Jawab Ummu Salamah: Subai'ah Al-Aslamiyah ketika suaminya meninggal, ia sedang mengandung, kemudian empat puluh hari sesudah kematian suaminya melahirkan anaknya, kemudian dipinang, kemudian ia dikawinkan oleh Rasulullah saw. Dan Abus Sanabil termasuk salah satu peminangnya. (Bukhari, Muslim).

٩٥٠- حَدِيْثُ أُمِّ حَبِيْبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، وَزَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ، وَأُمِّ سَلَمَةَ، وَزَيْنَبَ ابْنَةِ أَبِيْ سَلَمَةَ:

قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيْبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ حِيْنَ تُوُفِّيَ أَبُوْهَا، أَبُوْ سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ، فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيْبَةَ بِطِيْبٍ فِيْهِ صُفْرَةٌ؛ خَلُوْقٌ أَوْ غَيْرُهُ، فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ؛ مَا لِيْ بِالطِّيْبِ مِنْ حَاجَةٍ؛ غَيْرَ أَنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا».

قَالَتْ زَيْنَبُ: ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ حِيْنَ تُوُفِّيَ أَخُوْهَا، فَدَعَتْ بِطِيْبٍ، فَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: أَمَا وَاللهِ؛ مَا لِيْ بِالطِّيْبِ مِنْ حَاجَةٍ؛ غَيْرَ أَنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ: «لاَ يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا».

قَالَتْ زَيْنَبُ: وَسَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ تَقُوْلُ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ ابْنَتِيْ تُوُفِّيَ عَنْهَا

زَوْجُهَا وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنَاهَا، أَفَتَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ»؛ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً؛ كُلَّ ذٰلِكَ يَقُوْلُ: «لاَ». ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِيْ بِالْبَعَرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ».

قَالَ حُمَيْدٌ (الرَّاوِيْ عَنْ زَيْنَبَ): فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِيْ بِالْبَعَرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ؟

فَقَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا؛ دَخَلَتْ حِفْشاً، وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا، وَلَمْ تَمَسَّ طِيْباً، حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ، حِمَارٍ، أَوْ شَاةٍ، أَوْ طَائِرٍ، فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ إِلاَّ مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ، فَتُعْطَى بَعَرَةً، فَتَرْمِيْ، ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدُ مَا شَاءَتْ مِنْ طِيْبٍ أَوْ غَيْرِهِ.

سُئِلَ مَالِكٌ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ) مَا تَفْتَضُّ بِهِ؟ قَالَ: تَمْسَحُ بِهِ جِلْدَهَا.

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ٤٦- باب تحد المتوفى عنها زوجها أربعة أشهر وعشرا .

950. Zainab binti Abi Salamah berkata: Aku masuk ke rumah Ummu Habibah istri Nabi saw. ketika ayahnya Abu Sufyan bin Harb meninggal dunia, lalu Ummu Habibah meminta minyak harum yang berwarna kuning, lalu menyuruh budaknya untuk meminyakinya dan diusapkan ke godeknya, kemudian berkata: Demi Allah aku sudah tidak berhajat kepada harum-harum hanya saja karena aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari kemudian berkabung (menjalankan hidad) karena kematian seseorang lebih dari tiga malam, kecuali karena matinya suami, yaitu iddah empat bulan sepuluh hari.

Zainab berkata: Kemudian aku masuk kepada Zainab binti Jahsy ketika mati saudaranya, juga minta diambilkan minyak harum dan diusapkan ke

badannya lalu berkata: Demi Allah aku tidak berhajat lagi kepada harum-harum, hanya karena aku mendengar Nabi saw. bersabda: Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari kemudian menjalankan hidad (berkabung) karena kematian seorang lebih dari tiga hari, kecuali karena kematian suami maka menjalankan iddah empat bulan sepuluh hari.

Zainab berkata: Juga aku telah mendengar Ummu Salamah r.a. berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ya Rasulullah, putriku ditinggal mati suaminya dan kini ia sakit mata, apakah boleh kami mencelakinya? Jawab Nabi saw.: Tidak. Dan ketika pertanyaan itu diulang dua, tiga kali juga jawab Nabi saw.: Tidak. Kemudian bersabda: Sesungguhnya hanya empat bulan sepuluh hari, padahal dahulu di masa Jahiliah membuang kotoran unta (yakni membuang sial) hanya sesudah satu tahun.

Humaid berkata: Maka aku bertanya kepada Zainab bagaimana membuang kotoran unta sesudah setahun itu? Jawabnya: Wanita jika ditinggal mati suaminya lalu masuk sepen (gubuk kecil di belakang rumah) dan memakai baju yang paling jelek dan tidak boleh memakai harum-haruman selama setahun, kemudian sesudah setahun dibawakan kepadanya himar atau kambing atau burung lalu ia bersihkan semua kotoran badannya itu dengan binatang itu dan jarang sekali binatang yang digunakan untuk membersihkan badannya dapat hidup, yakni segera mati, kemudian keluar dari biliknya, lalu ia diberi kotoran unta untuk dilemparkannya, kemudian ia kembali seperti biasa memakai harum-haruman dan lain-lainnya.

Malik ketika ditanya: Bagaimana membersihkan itu? Jawabnya mengusap-usapkan badannya kepada binatang itu. (Bukhari, Muslim).

٩٥١- حَدِيْثُ أُمِّ عَطِيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: كُنَّا نُنْهَى أَنْ نُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْراً، وَلاَ نَكْتَحِلَ وَلاَ نَتَطَيَّبَ، وَلاَ نَلْبَسَ ثَوْباً مَصْبُوْغاً إِلاَّ ثَوْبَ عَصْبٍ، وَقَدْ رُخِّصَ لَنَا عِنْدَ الطُّهْرِ، إِذَا اغْتَسَلَتْ إِحْدَانَا مِنْ مَحِيْضِهَا فِيْ نُبْذَةٍ مِنْ كُسْتِ أَظْفَارٍ.

أخرجه البخاري في: ٦- كتاب الحيض: ١٢- باب الطيب للمرأة عند غسلها من الحيض.

951. Ummu Athiyah r.a. berkata: Kami dilarang oleh Nabi saw. untuk berkabung (berhidad) terhadap orang mati lebih dari tiga hari kecuali terhadap matinya suami maka berhidad (beriddah) empat bulan sepuluh hari, tidak boleh bercelak mata, berharum-harum, memakai pakaian celupan kecuali cawat, dan telah diizinkan ketika suci dari haid jika mandi dari haid menggunakan sedikit wangian dari kayu gaharu.

oOo

١٩- كتاب اللعان

KITAB LI'AN

٩٥٢- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ أَنَّ عُوَيْمِراً الْعَجْلاَنِيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ الأَنْصَارِيِّ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَاصِمُ! أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً؛ أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُوْنَهُ، أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟! سَلْ لِيْ يَا عَاصِمُ عَنْ ذلِكَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ. فَسَأَلَ عَاصِمٌ عَنْ ذٰلك رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَكَرِهَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ؛ جَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: يَا عَاصِمُ! مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ عَاصِمٌ: لَمْ تَأْتِنِيْ بِخَيْرٍ، قَدْ كَرِهَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمَسْأَلَةَ الَّتِيْ سَأَلْتُهُ عَنْهَا. قَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللهِ؛ لاَ أَنْتَهِيَ حَتَّى أَسْأَلَهُ عَنْهَا. فَأَقْبَلَ عُوَيْمِرٌ حَتَّى أَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَسْطَ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً؛ أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُوْنَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «قَدْ أَنْزَلَ اللهُ فِيْكَ وَفِيْ صَاحِبَتِكَ؛ فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا».

قَالَ سَهْلٌ: فَتَلاَعَنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا

فَرَغَا، قَالَ عُوَيْمِرٌ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنْ أَمْسَكْتُهَا. فَطَلَّقَهَا ثَلاَثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ٤- باب من أجاز طلاق الثلاث.

952. Sahl bin Sa'd As-Saidi r.a. berkata: Uwaimir Al-Ajlani datang kepada Ashim bin Adi Al-Anshari dan berkata: Hai Ashim, bagaimana pendapatmu jika seseorang mendapatkan orang lain berkumpul dengan istrinya. Apakah dibunuh? Pasti kamu balas bunuh, atau bagaimana ia harus berbuat? Hai Ashim, tolong tanyakan hal itu kepada Rasulullah saw. Maka Ashim bertanya kepada Nabi saw. tetapi Nabi saw. tidak suka pada pertanyaan itu dan mencelanya, sehingga terasa berat bagi Ashim jawaban Nabi saw.

Ketika Ashim telah kembali ke rumahnya, datanglah Uwaimir bertanya: Bagaimana jawaban Nabi saw.? Ashim berkata: Engkau tidak membawa kebaikan untukku, Nabi saw. tidak suka pada pertanyaan itu. Uwaimir berkata: Demi Allah, aku tidak akan berhenti sehingga aku tanya hal itu. Maka datanglah Uwaimir kepada Rasulullah saw. di muka orang banyak dan berkata: Ya Rasulullah, bagaimana bila seorang mendapatkan orang laki-laki bersetubuh dengan istrinya, apakah harus dibunuhnya, lalu kamu balas dengan pembunuhan, atau harus berbuat apa? Maka Nabi saw. bersabda: Allah telah menurunkan ayat mengenai kejadianmu dengan istrimu, maka bawalah ia ke mari (ke sini).

Sahl berkata: Maka terjadilah li'an antara kedua suami istri. Sedang aku hadir bersama orang-orang bersama Nabi saw. Maka ketika selesai keduanya, Uwaimir berkata: Sungguh aku dusta jika aku masih suka (mau) kepadanya, lalu dicerainya tiga kali, sebelum diperintah oleh Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

٩٥٣ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لِلْمُتَلاَعِنَيْنِ: «حِسَابُكُمَا عَلَى اللهِ، أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، لاَ سَبِيْلَ لَكَ عَلَيْهَا». قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَالِيْ! قَالَ: «لاَ مَالَ لَكَ» إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَاكَ أَبْعَدُ، وَأَبْعَدُ لَكَ مِنْهَا».

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ٥٣- باب المتعة التي لم يفرض لها.

953. Ibnu Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepada kedua suami istri berli'an: Perhitunganmu berdua di tangan Allah, salah satu kamu ada yang dusta, dan kamu (suami) tidak ada hak untuk kembali kepada istrimu (yang dili'an). Lalu suami berkata: Ya Rasulullah, harta milikku yang telah

kuberikan kepadanya aku minta kembali. Jawab Nabi saw.: Tidak ada harta bagimu, jika tuduhanmu itu benar, maka harta itu sebagai ganti kamu telah bersetubuh dengannya, tetapi jika kamu berdusta dalam tuduhanmu, maka itu lebih jahat lagi dan jauh untuk dapat kembali. (Bukhari, Muslim).

٩٥٤- حَدِيْثُ ابْـنِ عُمَـرَ، أَنَّ النَّبِـيَّ ﷺ لاَعَـنَ بَيْـنَ رَجُـلٍ وَامْرَأَتِـهِ، فَـانْتَفَى مِـنْ وَلَدِهَـا، فَفَـرَّقَ بَيْنَهُمَـا، وَأَلْحَـقَ الْوَلَـدَ بِالْمَرْأَةِ.

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ٣٥- باب يلحق الولد بالملاعنة.

954. Ibnu Umar r.a. berkata: Nabi saw. telah menyumpah li'an antara seorang suami dengan istrinya, dan membebaskannya dari anak itu (anak itu tidak bernasab kepadanya), dan memisahkan antara keduanya dan melanjutkan nasab anak itu kepada ibunya. (Bukhari, Muslim).

٩٥٥- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ ذُكِرَ التَّلاَعُنُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِيْ ذٰلِكَ قَوْلاً ثُمَّ انْصَرَفَ. فَأَتَـاهُ رَجُـلٌ مِنْ قَوْمِهِ يَشْكُوْ إِلَيْـهِ أَنَّـهُ قَـدْ وَجَـدَ مَـعَ امْرَأَتِـهِ رَجُـلاً، فَقَـالَ عَاصِمٌ: مَا ابْتُلِيْتُ بِهٰذَا إِلاَّ لِقَوْلِيْ. فَذَهَـبَ بِـهِ إِلَـى النَّبِـيِّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِيْ وَجَدَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ. وَكَانَ ذٰلِكَ الرَّجُـلُ مُصْفَـرًّا، قَلِيْلَ اللَّحْمِ، سَبْطَ الشَّعَرِ؛ وَكَانَ الَّذِيْ ادَّعَى عَلَيْهِ، أَنَّهُ وَجَـدَهُ عِنْدَ أَهْلِهِ، خَدْلاً، آدَمَ، كَثِيْرَ اللَّحْـمِ. فَقَـالَ النَّبِـيُّ ﷺ: «اَللّٰهُـمَّ بَيِّنْ» فَجَاءَتْ شَبِيْهاً بِالرَّجُلِ الَّذِيْ ذَكَـرَ زَوْجُهَـا أَنَّـهُ وَجَـدَهُ، فَلاَعَنَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُمَا.

قَالَ رَجُلٌ لاِبْنِ عَبَّاسٍ، فِي الْمَجْلِسِ: هِيَ الَّتِيْ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ «لَوْ رَجَمْتُ أَحَداً بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ رَجَمْـتُ هٰـذِهِ؟» فَقَـالَ: لاَ، تِلْـكَ

امْرَأَةٌ كَانَتْ تُظْهِرُ فِي الْإِسْلَامِ السُّوْءَ.

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ٣١- باب قول النبي ﷺ لو كنت راجما بغير بينة.

955. Ibnu Abbas r.a. berkata: Ketika dibicarakan soal li'an di majelis Nabi saw. Ashim bin Adi mengatakan suatu yang tidak layak, kemudian ia pergi, maka datang kepadanya seorang dari kaumnya mengeluh bahwa ia mendapatkan seorang laki-laki bersetubuh dengan istrinya, maka Ashim berkata: Aku tidak tertimpa bala' dengan itu melainkan karena ucapanku sendiri, maka dibawa kepada Nabi saw. dan memberi tahu orang yang ia dapatkan bersama istrinya itu. Sedang ia sendiri kuning, kurus dan lurus rambut, sedang orang yang didapatkan bersama istrinya itu gemuk, coklat. Kemudian Nabi saw. berdoa: Ya Allah, jelaskanlah! Tiba-tiba lahir kandungannya menyerupai orang yang dituduhkan. Maka Nabi saw. meli'an antara suami istri itu.

Seorang bertanya kepada Ibn Abbas: Apakah wanita itu yang pernah Nabi saw. bersabda: Andaikan aku akan merajam seorang tanpa bukti niscaya aku rajam wanita ini. Jawab Ibnu Abbas: Bukan, itu wanita yang terang-terangan berbuat keji dalam Islam. (Bukhari, Muslim).

٩٥٦- حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: لَوْ رَأَيْتُ رَجُلاً مَعَ امْرَأَتِي لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرَ مُصْفَحٍ. فَبَلَغَ ذٰلِكَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «تَعْجَبُوْنَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ؟ وَاللهِ! لَأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ، وَاللهُ أَغْيَرُ مِنِّيْ، وَمِنْ أَجْلِ غَيْرَةِ اللهِ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ؛ وَلَا أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِنَ اللهِ، وَمِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ بَعَثَ الْمُبَشِّرِيْنَ وَالْمُنْذِرِيْنَ؛ وَلَا أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمِدْحَةُ مِنَ اللهِ، وَمِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ وَعَدَ اللهُ الْجَنَّةَ».

أخرجه البخاري في: ٩٧- كتاب التوحيد: ٢٠- باب قول النبي ﷺ لا شخص أغير من الله.

956. Al-Mughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Saad bin Ubadah r.a. berkata: Andaikan aku mendapatkan seorang laki-laki bersama istriku niscaya aku pukul dengan tajamnya pedang. Nabi saw. mendengar ucapan itu maka bersabda: Kalian kagum dari sifat cemburu Saad, demi Allah aku lebih cemburu daripadanya, dan Allah lebih cemburu daripadaku, karena cemburu

Allah itu maka Allah mengharamkan semua yang keji terang atau samar (sembunyi-sembunyi), dan tiada seorang yang lebih suka menerima uzur permintaan maaf dari Allah, karena itu Allah mengutus para Nabi yang menyampaikan kabar gembira dan mengancam, dan tiada seorang yang lebih suka dipuji dari Allah dan karena itu Allah menjanjikan surga. (Bukhari, Muslim).

٩٥٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وُلِدَ لِيْ غُلاَمٌ أَسْوَدُ، فَقَالَ: «هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «مَا أَلْوَانُهَا؟» قَالَ: حُمْرٌ. قَالَ: «هَلْ فِيْهَا مِنْ أَوْرَقَ؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «فَأَنَّى ذٰلِكَ؟» قَالَ: لَعَلَّهُ نَزَعَهُ عِرْقٌ. قَالَ: «فَلَعَلَّ ابْنَكَ هٰذَا نَزَعَهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٨-كتاب الطلاق: ٢٦- باب إذا عرض بنفي الولد .

957. Abu Hurairah r.a. berkata: Seseorang datang kepada Nabi saw. bertanya: Ya Rasulullah, aku mendapat anak laki hitam (yakni tidak sesuai warnaku dan istriku yang sama-sama kuning/putih). Maka Nabi saw. bertanya kepadanya: Apakah engkau memiliki unta? Jawabnya: Ya. Ditanya: Apakah warna untamu? Jawabnya: Merah. Lalu ditanya: Apakah ada yang belang (putih hitam)? Jawabnya: Ada. Ditanya: Dari manakah itu? Jawabnya: Mungkin ada turunan yang di atasnya. Maka Nabi saw. bersabda: Putramu juga mengambil dari turunan nenek-neneknya. (Bukhari, Muslim).

oOo

٢٠- كتاب العتق

KITAB: MEMERDEKAKAN BUDAK

٩٥٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شِرْكاً لَهُ فِي عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ، قُوِّمَ الْعَبْدُ قِيْمَةَ عَدْلٍ فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ عَلَيْهِ، وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ».

أخرجه البخاري في: ٤٩- كتاب العتق: ٤- باب إذا أعتق عبدا بين اثنين.

958. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang memerdekakan bagiannya pada hamba, dan ia mempunyai uang cukup untuk membeli hamba itu, maka harus ditaksir harga hamba itu dengan harga yang layak, lalu ia memberi pada sekutu-sekutunya bagian mereka, dan memerdekakan sepenuhnya hamba itu, jika tidak, maka ia hanya memerdekakan bagiannya saja. (Bukhari, Muslim).

Yakni jika tidak mempunyai uang untuk membeli semuanya maka hanya memerdekakan bagiannya saja.

BAB : USAHA KASAB SEORANG HAMBA

٩٥٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شَقِيْصاً مِنْ مَمْلُوْكِهِ فَعَلَيْهِ خَلاَصُهُ فِيْ مَالِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ قُوِّمَ الْمَمْلُوْكُ قِيْمَةَ عَدْلٍ، ثُمَّ اسْتُسْعِيَ غَيْرَ مَشْقُوْقٍ عَلَيْهِ».

أخرجه البخاري في: ٤٧- كتاب الشركة: ٥- باب تقويم الأشياء بين الشركاء بقيمة عدل.

959. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang memerdekakan sebagian dari budaknya, maka berkewajiban memerdekakan semuanya dari hartanya, dan jika tidak mempunyai harta maka ditaksir budak menurut harga yang layak, kemudian hamba itu disuruh berusaha tanpa dipaksa untuk mengembalikan sisa harganya itu. (Bukhari, Muslim).

BAB : HAK WALA' (JASA MEMERDEKAKAN) ITU HANYA BAGI ORANG YANG MEMERDEKAKAN

٩٦٠ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ بَرِيْرَةَ جَاءَتْ تَسْتَعِيْنُهَا فِيْ كِتَابَتِهَا، وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئاً. قَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: ارْجِعِيْ إِلَى أَهْلِكِ فَإِنْ أَحَبُّوْا أَنْ أَقْضِيَ عَنْكِ كِتَابَتَكِ وَيَكُوْنَ وَلاَؤُكِ لِيْ فَعَلْتُ. فَذَكَرَتْ ذٰلِكَ بَرِيْرَةُ لِأَهْلِهَا فَأَبَوْا، وَقَالُوْا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ فَلْتَفْعَلْ وَيَكُوْنَ وَلاَؤُكِ لَنَا؛ فَذَكَرَتْ ذٰلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((ابْتَاعِيْ فَأَعْتِقِيْ، فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ)) قَالَ: ثُمَّ قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: ((مَا بَالُ أُنَاسٍ يَشْتَرِطُوْنَ شُرُوْطاً لَيْسَتْ فِيْ كِتَابِ اللهِ، مَنِ اشْتَرَطَ شَرْطاً لَيْسَ فِيْ كِتَابِ اللهِ فَلَيْسَ لَهُ، وَإِنْ شَرَطَ مِائَةَ شَرْطٍ، شَرْطُ اللهِ أَحَقُّ وَأَوْثَقُ)).

أخرجه البخاري في: ٥٠-كتاب المكاتب: ٢- باب ما يجوز من شروط المكاتب.

960. 'Aisyah r.a. berkata: Barirah datang kepadanya minta dibantu membayar kembali harga dirinya untuk merdeka, karena belum membayar sama sekali angsuran dirinya, maka 'Aisyah berkata kepada Barirah: Kembalilah kepada majikanmu, katakan jika mereka suka aku bayar semua harga dirimu, dan engkau sebagai maulaku, maka aku dapat membayar semuanya. Barirah kembali memberitahukan keterangan 'Aisyah kepada majikannya, tetapi majikannya menolak jika hak wala' itu diambil oleh 'Aisyah dan mereka berkata: Jika 'Aisyah suka membantumu maka boleh saja tetapi wala' tetap hak kami. Hal ini diceritakan kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda kepada 'Aisyah: Belilah dan merdekakan, maka sesungguhnya hak wala' itu hanya bagi orang yang memerdekakan.

Kemudian Nabi saw. berdiri berkhotbah di muka para sahabat dan bersabda: Mengapa ada orang-orang membuat syarat tidak menurut kitab Allah? Siapa yang membuat syarat berlawanan dengan kitab Allah maka tidak sah meskipun seratus syarat. Syarat yang ditetapkan Allah itulah yang hak dan kuat. (Bukhari, Muslim).

٩٦١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: كَانَ فِيْ بَرِيْرَةَ ثَلاَثُ سُنَنٍ: إِحْدَى السُّنَنِ أَنَّهَا أُعْتِقَتْ فَخُيِّرَتْ فِيْ زَوْجِهَا، وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ)) وَدَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَالْبُرْمَةُ تَفُوْرُ بِلَحْمٍ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ خُبْزٌ وَأُدْمٌ مِنْ أُدْمِ الْبَيْتِ؛ فَقَالَ: ((أَلَمْ أَرَ الْبُرْمَةَ فِيْهَا لَحْمٌ؟)) قَالُوْا: بَلَى، وَلٰكِنْ ذٰلِكَ لَحْمٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيْرَةَ، وَأَنْتَ لاَ تَأْكُلُ الصَّدَقَةَ؛ قَالَ: ((عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ)).

أخرجه البخاري في: ٦٨- كتاب الطلاق: ١٤- باب لا يكون بيع الأمة طلاقا.

961. 'Aisyah r.a. berkata: Dalam kejadian Barirah ada tiga tuntunan sunah rasul: 1. Dia dimerdekakan lalu diberi hak pilih apakah ia akan tetap pada suaminya yang masih menjadi budak atau cerai. 2. Nabi saw. bersabda: Ketetapan hak wala' (maula) itu bagi orang yang memerdekakan. 3. Pada suatu hari Nabi saw. masuk ke rumahku sedang kuali telah mendidih masakan dagingnya, lalu dihidangkan kepadanya roti dan lauk pauk yang ada di rumah, maka Nabi saw. bertanya: Aku melihat di kuali ada daging. Maka dijawab: Benar tetapi itu daging orang bershadaqah kepada Barirah, sedang engkau tidak makan shadaqah. Maka sabda Nabi saw.: Itu untuk Barirah shadaqah dan dari Barirah kepada kita hadiah. (Bukhari, Muslim).

BAB : LARANGAN MENJUAL HAK WALA'

٩٦٢- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْوَلاَءِ وَعَنْ هِبَتِهِ.

أخرجه البخاري في: ٤٩- كتاب العتق: ١٠- باب بيع الولاء وهبته.

962. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah melarang menjual hak wala' atau memberikannya pada lain orang. (Bukhari, Muslim).

BAB : HARAM SEORANG BUDAK BERWALI KEPADA ORANG YANG BUKAN MAULANYA

٩٦٣- حَدِيْثُ عَلِيٍّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، خَطَبَ عَلَى مِنْبَرٍ مِنْ آجُرٍّ وَعَلَيْهِ سَيْفٌ فِيْهِ صَحِيْفَةٌ مُعَلَّقَةٌ، فَقَالَ: وَا للهِ! مَا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ يُقْرَأُ إِلاَّ كِتَابَ ا للهِ وَمَا فِيْ هٰذِهِ الصَّحِيْفَةِ، فَنَشَرَهَا؛ فَإِذَاً فِيْهَا: أَسْنَانُ الإِبِلِ، وَإِذاً فِيْهَا: «الْمَدِيْنَةُ حَرَمٌ مِنْ عَيْرٍ إِلَى كَذَا فَمَنْ أَحْدَثَ فِيْهَا حَدَثاً فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ ا للهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لاَ يَقْبَلُ ا للهُ مِنْهُ صَرْفاً وَلاَ عَدْلاً»، وَإِذاً فِيْهِ: «ذِمَّةُ الْمُسْلِمِيْنَ وَاحِدَةٌ، يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِماً فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ ا للهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لاَ يَقْبَلُ ا للهُ مِنْهُ صَرْفاً وَلاَ عَدْلاً». وَإِذاً فِيْهَا: «مَنْ وَالَى قَوْماً بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيْهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ ا للهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، لاَ يَقْبَلُ ا للهُ مِنْهُ صَرْفاً وَلاَ عَدْلاً».

أخرجه البخاري في: ٩٦-كتاب الإعتصام: ٥- باب ما يكره من التعمق والتنازع في العلم.

963. Ali bin Abi Thalib r.a. berkhotbah di atas mimbar yang dari semen bertongkat dengan pedang yang di atasnya digantung surat, lalu berkata: Demi Allah kami tidak mempunyai kitab untuk dipelajari selain kitab Allah dan apa yang di dalam lembaran ini, kemudian membuka lembaran itu di mana di dalamnya ada keterangan umur unta yang harus dibayar untuk denda pembunuhan, juga di dalamnya ada keterangan: Kota Madinah haram dari Air ke Tsaur, maka siapa mengadakan gangguan di dalamnya dikutuk oleh Allah, Malaikat dan semua manusia, Allah tidak akan menerima daripadanya amal wajib dan sunahnya, juga tercantum di dalamnya: Kehormatan kaum muslimin sama, dapat dipergunakan oleh orang yang terendah, maka siapa yang melanggar kehormatan seorang muslim dikutuk oleh Allah, Malaikat dan semua manusia. Allah tidak akan menerima daripadanya amal wajib dan sunahnya. Juga di dalamnya ada: Siapa yang berwali kepada suatu kaum tanpa izin maulanya dikutuk oleh Allah, Malaikat

dan semua manusia, Allah tidak menerima amal wajib dan sunahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB : FADHILAH MEMERDEKAKAN BUDAK

٩٦٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِماً اسْتَنْقَذَ اللهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ)).

أخرجه البخاري في: ٤٩-كتاب العتق: ١- باب ما جاء في العتق وفضله.

964. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiap orang yang memerdekakan budak muslim, maka tertebus tiap anggota badannya dengan anggota badan budak itu dari api neraka. (Bukhari, Muslim).

oOo

٢١ - كتاب البيوع

KITAB: JUAL BELI

BAB: BATALNYA CARA JUAL BELI HANYA DENGAN MENYENTUH ATAU MELEMPAR (YAKNI APA YANG TERPEGANG MAKA HARUS DIBELI ATAU APA YANG KENA LEMPAR HARUS DIBELI)

٩٦٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ.

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٦٣- باب بيع المنابذة.

965. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah melarang cara jual beli dengan cara menyentuh atau melempar. (Bukhari, Muslim).

٩٦٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: يُنْهَى عَنْ صِيَامَيْنِ وَبَيْعَتَيْنِ؛ الْفِطْرِ وَالنَّحْرِ، وَالْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ.

أخرجه البخاري في: ٣٠-كتاب الصوم: ٦٧- باب صوم يوم النحر.

966. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. melarang dua macam puasa dan dua macam jual beli. Puasa hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, dan jual beli dengan cara menyentuh dan melempar. (Bukhari, Muslim).

٩٦٧- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ لِبْسَتَيْنِ وَعَنْ بَيْعَتَيْنِ؛ نَهَى عَنِ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ؛ وَالْمُلاَمَسَةُ لَمْسُ الرَّجُلِ ثَوْبَ الآخَرِ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ وَلاَ يُقَلِّبُهُ إِلاَّ بِذٰلِكَ، وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ بِثَوْبِهِ وَيَنْبِذَ الآخَرُ ثَوْبَهُ، وَيَكُوْنُ ذٰلِكَ بَيْعُهُمَا مِنْ غَيْرِ

نَظَرٍ وَلاَ تَرَاضٍ. وَاللِّبْسَتَيْنِ: اشْتِمَالُ الصَّمَّاءِ؛ وَالصَّمَّاءُ أَنْ يَجْعَلَ ثَوْبَهُ عَلَى أَحَدِ عَاتِقَيْهِ، فَيَبْدُوَ أَحَدُ شِقَّيْهِ لَيْسَ عَلَيْهِ ثَوْبٌ؛ وَاللِّبْسَةُ الأُخْرَى احْتِبَاؤُهُ بِثَوْبِهِ وَهُوَ جَالِسٌ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

أخرجه البخاري في: ٧٧-كتاب اللباس: ٢٠- باب اشتمال الصماء.

967. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang dua macam cara memakai kain, dan dua macam jual beli. Melarang jual secara *mulamasah*: Yaitu seseorang menyentuh kain (baju) di waktu malam atau siang dan tidak diperiksa, hanya cukup dengan menyentuh, dan secara *Munabadzah* yaitu seorang melemparkan kainnya kepada yang lain dan itu menentukan penjualannya tanpa meneliti atau rela (spekulasi – adu nasib). Dan dua macam pakaian yaitu mengenakan kain hanya di sebelah bahu saja sedang yang satunya kosong terbuka, dan kedua duduk menongkrong paha dilekatkan pada dada lalu kain dibuat sandaran dibulatkan dari punggung ke betis sedang kemaluannya tidak tertutup. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MENJUAL ANAK BINATANG YANG MASIH DALAM KANDUNGAN

٩٦٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبْلِ الْحَبَلَةِ، وَكَانَ بَيْعاً يَتَبَايَعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ، كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْجَزُوْرَ إِلَى أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ، ثُمَّ تُنْتَجُ الَّتِيْ فِيْ بَطْنِهَا.

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٦١- باب بيع الغرر وحبل الحبلة.

968. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang menjual anak binatang yang masih dalam kandungan. Yaitu penjualan yang berlaku di masa jahiliyah, seorang membeli unta sehingga lahir yang di dalam kandungannya kemudian sampai beranak binatang yang telah lahir itu. (Bukhari, Muslim).

Penjualan yang gelap masanya, spekulasi, juga belum diketahui jantan atau betina.

BAB: HARAM MERUSAK PENJUALAN KAWANNYA, ATAU MENAWAR TAWARANNYA ATAU MENAWAR UNTUK MENJERUMUSKAN ORANG LAIN

٩٦٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((لاَ يَبِيْعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيْهِ)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٥٨- باب لا يبيع على بيع أخيه ولا يسوم على سوم أخيه حتى يأذن له أو يترك.

969. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak boleh menjual untuk merusak penjualan kawannya. (Bukhari, Muslim).

٩٧٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((لاَ تَلَقَّوُا الرُّكْبَانَ وَلاَ يَبِيْعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلاَ تَنَاجَشُوْا وَلاَ يَبِيْعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَلاَ تُصَرُّوا الْغَنَمَ وَمَنِ ابْتَاعَهَا فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْتَلِبَهَا؛ إِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا وَصَاعاً مِنْ تَمْرٍ)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٦٤- باب النهي للبائع أن لا يحفّل الإبل والبقر وكل محفّلة.

970. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kalian jangan menyambut atau menghadang pedagang yang tiba. Dan jangan menjual untuk merusak jualan kawanmu. Dan jangan menawar untuk menjerumuskan orang lain. Dan janganlah orang kota menjualkan kepunyaan orang desa. Dan jangan menahan tetek kambing, maka siapa yang membelinya maka ia berhak untuk mengembalikannya sesudah diperahnya, jika ia suka dapat diteruskan pembelian, kalau tidak maka berhak untuk mengembalikan dengan menambah satu sha' (2 1/2 kg) kurma. (Bukhari, Muslim).

٩٧١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ التَّلَقِّيْ، وَأَنْ يَبْتَاعَ الْمُهَاجِرُ لِلْأَعْرَابِيِّ، وَأَنْ تَشْتَرِطَ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا، وَأَنْ يَسْتَامَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ

أَخِيْهِ؛ وَنَهَى عَنِ النَّجْشِ وَعَنِ التَّصْرِيَةِ.

أخرجها البخاري في: ٥٤-كتاب الشروط: ١١- باب الشروط في الطلاق.

971. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang orang menyambut atau menghadang pedagang yang baru datang. Juga melarang penduduk membeli dari pendatang. Juga melarang wanita yang akan dikawin dengan syarat harus mencerai madunya. Juga melarang seorang menawar tawaran saudaranya. Juga melarang menawar untuk menjerumuskan orang lain, juga melarang membiarkan susu dalam tetek untuk menipu orang yang akan membeli dombanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MENYAMBUT ATAU MENGHADANG PEDAGANG SEBELUM MASUK PASAR

٩٧٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَنِ اشْتَرَى شَاةً مُحَفَّلَةً فَرَدَّهَا فَلْيَرُدَّ مَعَهَا صَاعاً؛ وَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُلَقَّى الْبُيُوْعُ.

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٦٤- باب النهي للبائع أن لا يحفل الإبل والبقر والغنم وكل محفلة.

972. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang membeli kambing yang sengaja dibesarkan teteknya, kemudian dikembalikan, maka harus memberi satu sha' (2 1/2 kg) kurma. Juga Nabi saw. melarang menghadang (menyambut) pedagang. (Bukhari, Muslim).

Dikembalikan karena ternyata bahwa teteknya kecil, karena ditahan tidak pernah diperah tampaknya besar.

Menghadang penjual yang baru datang dari dusun.

BAB: HARAM PENDUDUK MENJUALKAN BARANG ORANG YANG BARU DATANG DARI LUAR KOTA

٩٧٣- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ تَلَقَّوُا الرُّكْبَانَ وَلاَ يَبِيْعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ» (قَالَ الرَّاوِيْ) فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ «لاَ يَبِيْعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟» قَالَ: لاَ يَكُوْنُ لَهُ سِمْسَاراً.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٦٨- باب هل يبيع حاضر لباد بغير أجر وهل يعينه أن ينصحه.

973. Ibn Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kalian tidak boleh menyambut atau menghadang pedagang yang baru datang, juga seorang penduduk tidak boleh menjualkan barang orang yang baru datang dari luar.

Yang meriwayatkan hadis ini bertanya kepada Ibn Abbas: Apakah arti tidak boleh menjualkan? Jawab Ibn Abbas: Jangan menjadi perantara (makelar). (Bukhari, Muslim). Perantara untuk mencari keuntungan yang dilarang.

٩٧٤- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نُهِيْنَا أَنْ يَبِيْعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٧٠- باب لا يبيع حاضر لباد بالسمسرة.

974. Anas bin Malik r.a. berkata: Kami dilarang (oleh Nabi saw.). Seorang penduduk menjualkan barang orang yang baru datang dari dusun. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDAK SAH MENJUAL BARANG YANG BELUM DIPEGANG DI TANGAN (YAKNI BATAL)

٩٧٥- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَمَّا الَّذِيْ نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَهُوَ الطَّعَامُ أَنْ يُبَاعَ حَتَّى يُقْبَضَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلاَ أَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ مِثْلَهُ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٥٥- باب بيع الطعام قبل أن يقبض وبيع ما ليس عندك.

975. Ibn Abbas r.a. berkata: Adapun yang dilarang oleh Rasulullah saw. yaitu makanan, tidak boleh sehingga dimiliki di tangan. Lalu Ibn Abbas r.a. berkata: Dan aku kira segala sesuatu juga seperti itu. (Bukhari, Muslim).

٩٧٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِيْعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ».

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٥١- باب الكيل على البائع والمعطي.

976. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang membeli makanan maka jangan menjualnya sehingga dipegangnya (dimilikinya). (Bukhari, Muslim).

٩٧٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانُوْا يَبْتَاعُوْنَ الطَّعَامَ فِيْ أَعْلَى السُّوْقِ فَيَبِيْعُوْنَهُ فِيْ مَكَانِهِمْ، فَنَهَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيْعُوْهُ فِيْ مَكَانِهِ حَتَّى يَنْقُلُوْهُ.

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٧٢- باب منتهى التلقي.

977. Abdullah bin Umar r.a berkata: Mereka biasa membeli makanan itu di muka pasar, lalu dijual juga di situ, maka Nabi saw. melarang mereka menjual di tempat pembeliannya sehingga dipindahkan ke tempatnya sendiri. (Bukhari, Muslim).

BAB: TETAP BEBAS MEMUTUSKAN KETIKA DALAM MAJELIS JUAL BELI

٩٧٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «الْمُتَبَايِعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ».

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٤٤- باب البيعان بالخيار ما لم يتفرقا.

978. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kedua penjual dan pembeli masing-masing bebas menentukan jadi atau gagalnya transaksi selama keduanya belum berpisah dari majelis, kecuali jika diberi hak untuk memutuskan sesudah berpisah atau sesudah dipikir di rumah. (Bukhari, Muslim).

٩٧٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلاَنِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، وَكَانَا جَمِيْعاً؛ أَوْ يُخَيِّرُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذٰلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ يَتَبَايَعَا

وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٤٥- باب إذا خير أحدهما صاحبه بعد البيع فقد وجب البيع.

979. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika terjadi jual beli antara dua orang, maka masing-masing bebas memilih selama belum berpisah dan keduanya setuju, atau yang satu memberi kebebasan kepada yang lain kemudian keduanya menetapkan sesuatu maka telah selesai jual beli menurut ketentuan itu, dan jika keduanya berpisah sesudah akad jual beli dan masing-masing tidak membatalkan penjualan itu maka telah berlaku jual beli. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUPAYA BENAR-BENAR JUJUR DAN MENERANGKAN DALAM JUAL BELI

٩٨٠- حَدِيْثُ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا)) أَوْ قَالَ: ((حَتَّى يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُوْرِكَ لَهُمَا فِيْ بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ١٩- باب إذا بين البيعان ولم يكتما ونصحا.

980. Hakim bin Hizam r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Penjual dan pembeli keduanya bebas selama belum berpisah atau sehingga berpisah keduanya, maka jika keduanya benar jujur dan menerangkan/terbuka maka berkat jual beli keduanya, bila menyembunyikan dan dusta dihapus berkat jual beli keduanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG BIASA TERTIPU DALAM PEMBELIAN

٩٨١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبُيُوْعِ، فَقَالَ: ((إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لاَ خِلاَبَةَ)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٤٨- باب ما يكره من الخداع في البيع.

981. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Seorang memberi tahu Nabi saw. bahwa ia selalu tertipu dalam pembelian atau penjualan, maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Jika engkau membeli sesuatu maka katakan kepada penjualnya: Tidak ada tipu menipu dalam agama. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MENJUAL BUAH SEBELUM TAMPAK BAIKNYA

٩٨٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٨٥- باب بيع الثمار قبل أن يبدو صلاحها.

982. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. melarang menjual buah di pohon sehingga terlihat nyata baiknya, Nabi saw. melarang yang menjual dan yang membeli. (Bukhari, Muslim).

٩٨٣- حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَطِيْبَ، وَلاَ يُبَاعُ شَيْءٌ مِنْهُ إِلاَّ بِالدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمِ إِلاَّ الْعَرَايَا.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٨٣- باب بيع الثمر على رؤس النخل بالذهب والفضة.

983. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. melarang menjual buah di atas pohon sehingga nyata baik, dan tidak boleh dijual sesuatu pun dari buah itu kecuali dengan uang kontan (dinar atau dirham), kecuali al-'araya (yaitu menjual kurma ruthab yang masih di pohon dengan kurma tamar, dan ini diizinkan bagi orang yang berhajat (miskin) tidak mempunyai kebun kurma jika kurang dari lima wasaq). (Bukhari, Muslim).

٩٨٤- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ أَوْ يُؤْكَلَ وَحَتَّى يُوْزَنَ. قِيْلَ لَهُ: وَمَا يُوْزَنُ؟ قَالَ رَجُلٌ عِنْدَهُ: حَتَّى يُحْرَزَ.

أخرجه البخاري في: ٣٥- كتاب السلم: ٤- باب السلم في النخل.

984. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. melarang menjual buah kurma yang di pohon sehingga dapat dimakan atau ditimbang. Ketika ditanya: Apakah ditimbang? Jawabnya oleh orang yang hadir di situ: Sehingga diketam, diturunkan dan disimpan. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MENJUAL KURMA RUTHAB DENGAN KURMA TAMAR KECUALI DALAM BENTUK 'ARAYA

٩٨٥- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَرْخَصَ لِصَاحِبِ الْعَرِيَّةِ أَنْ يَبِيْعَهَا بِخَرْصِهَا.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٨٢- باب بيع المزابنة وهي بيع الثمر بالتمر.

985. Zaid bin Tsabit r.a. berkata: Rasulullah saw. telah mengizinkan orang yang memiliki kurma ruthab yang belum diketam dan sudah ditaksir untuk menjualnya. (Bukhari, Muslim).

٩٨٦- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ وَرَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا يَأْكُلُهَا أَهْلُهَا رُطَباً.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٨٣- باب الثمر على رؤوس النخل بالذهب والفضة.

986. Sahl bin Abi Hatsmah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah melarang penjualan buah di pohon dengan tamar (kurma kering), tetapi mengizinkan dalam cara ariyah untuk menjualnya sesudah ditaksir, yang langsung akan dimakan oleh pembelinya berupa ruthab. (Bukhari, Muslim).

٩٨٧- حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خُدَيْجٍ وَسَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ، بَيْعِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ، إِلاَّ أَصْحَابَ الْعَرَايَا فَإِنَّهُ أَذِنَ لَهُمْ.

أخرجه البخاري في: ٤٢- كتاب المساقاة: ١٧- باب الرجل يكون له ممر أو شرب في حائط أو في نخل.

987. Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Abi Hatsmah r.a. keduanya berkata: Rasulullah saw. melarang cara penjualan *muzabanah* (yaitu menjual buah yang di pohon dengan buah tamar) kecuali bagi pemilik *'araya*, Nabi saw. mengizinkan bagi mereka. (Bukhari, Muslim).

٩٨٨- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا فِي خَمْسَةِ أَوْسُقٍ أَوْ دُوْنَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٨٣- باب بيع الثمر على رؤوس النخل بالذهب والفضة.

988. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. mengizinkan penjualan *'araya* dalam batas lima *wasaq* atau kurang dari itu. (Bukhari, Muslim).

٩٨٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُزَابَنَةُ بَيْعُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ كَيْلاً، وَبَيْعُ الزَّبِيْبِ بِالْكَرْمِ كَيْلاً.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٧٥- باب بيع الزبيب بالزبيب والطعام بالطعام.

989. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang penjualan *muzabanah,* yaitu menjual buah di pohon dengan tamar yang jelas berat timbangannya, dan menjual kismis dengan anggur yang masih di pohon. (Bukhari, Muslim).

٩٩٠- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُزَابَنَةِ أَنْ يَبِيْعَ ثَمَرَ حَائِطِهِ إِنْ كَانَ نَخْلاً بِتَمْرٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَ كَرْماً أَنْ يَبِيْعَهُ بِزَبِيْبٍ كَيْلاً، أَوْ كَانَ زَرْعاً أَنْ يَبِيْعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ، وَنَهَى عَنْ ذٰلِكَ كُلِّهِ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٩١- باب بيع الزرع بالطعام كيلا.

990. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. melarang penjualan *muzabanah* yaitu menjual ruthab yang belum diketam dengan tamar yang sudah pasti timbangannya, atau anggur yang masih di pohon dengan kismis yang pasti timbangannya, atau tanaman buah yang lain dengan makanan yang serupa, Nabi saw. melarang semua itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: PENJUALAN POHON KURMA YANG BERBUAH

٩٩١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «مَنْ بَاعَ نَخْلاً قَدْ أُبِّرَتْ فَثَمَرُهَا لِلْبَائِعِ إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ».

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٩٠- باب من باع نخلا قد أبرت أو أرضا مزروعة.

991. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang menjual pohon kurma yang telah dikawinkan, maka buahnya menjadi hak penjual kecuali jika pembeli membuat syarat maka menjadi haknya. (Bukhari, Muslim).

٩٩٢- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ وَعَنِ الْمُزَابَنَةِ وَعَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، وَأَنْ لاَ تُبَاعَ إِلاَّ بِالدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمِ إِلاَّ الْعَرَايَا.

أخرجه البخاري في: ٤٢-كتاب المساقاة: ١٧- باب الرجل يكون له ممر أو شرب في حائط أو في نخل.

992. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Nabi saw. melarang menyewakan sawah atau tegal, kebun dengan memungut sebagian dari hasilnya, juga melarang menjual buah di atas pohon sehingga tampak baiknya, juga melarang tidak boleh dijual kecuali dengan uang tunai mas atau perak (dinar atau dirham) kecuali *al-'araya*. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENYEWAKAN TANAH (SAWAH, TEGAL, KEBUN)

٩٩٣- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، كَانَتْ لِرِجَالٍ مِنَّا فُضُوْلُ أَرَضِيْنَ، فَقَالُوْا نُؤَاجِرُهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالنِّصْفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ».

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ٣٥- باب فضل المنيحة.

993. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Dahulu ada beberapa orang memiliki beberapa tanah lebih, lalu mereka berkata: Lebih baik kami sewakan dengan hasilnya sepertiga, seperempat atau separuh. Tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Siapa yang memiliki tanah maka hendaknya ditanami atau diberikan kepada kawannya, jika tidak diberikan maka ditahan saja. (Bukhari, Muslim).

٩٩٤- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٤١- كتاب الزراعة: ١٨- باب من كان من أصحاب النبي ﷺ يواسي بعضهم بعضا في الزراعة والثمرة.

994. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang memiliki tanah maka hendaknya menanaminya atau memberikannya kepada saudaranya, jika tidak maka boleh menahannya. (Bukhari, Muslim).

٩٩٥- حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ؛ وَالْمُزَابَنَةُ اشْتِرَاءُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ فِيْ رُؤُوْسِ النَّخْلِ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٧٢- باب بيع المزابنة وهي بيع الثمر بالتمر.

995. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang *muzabanah* yaitu menjual buah kurma ruthab yang masih di atas pohon dengan tamar, juga *muhaqalah* mengerjakan hasil yang tentu sepertiga, seperempat dan sebagainya. (Bukhari, Muslim).

٩٩٦- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ وَرَافِعِ بْنِ خُدَيْجٍ. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، كَانَ يُكْرِيْ مَزَارِعَهُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَصَدْراً مِنْ إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ، ثُمَّ حُدِّثَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خُدَيْجٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ

الْمَزَارِعِ؛ فَذَهَبَ ابْنُ عُمَرَ إِلَى رَافِعٍ فَذَهَبْتُ مَعَهُ، فَسَأَلَهُ؛ فَقَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَدْ عَلِمْتَ أَنَّا كُنَّا نُكْرِيْ مَزَارِعَنَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِمَا عَلَى الْأَرْبِعَاءِ وَبِشَيْءٍ مِنَ التِّبْنِ.

أخرجه البخاري في: ٤١- كتاب المزارعة: ١٨- باب ما كان من أصحاب النبي ﷺ يواسي بعضهم بعضا في الزراعة والثمرة.

996. Nafi' berkata: Ibn Umar r.a. biasa menyewakan sawah ladangnya di masa Rasulullah saw., Abu Bakar, Umar, Usman dan permulaan kerajaan Mu'awiyah, kemudian ia mendengar bahwa Rafi' bin Khadij r.a. meriwayatkan bahwa Nabi saw. telah melarang orang menyewakan sawah ladang dan tegalan. Maka Ibn Umar langsung pergi menemui Rafi' dan aku ikut bersamanya, lalu bertanya padanya: Jawab Rafi': Nabi saw. telah melarang orang menyewakan sawah, tegal atau ladang. Lalu Ibn Umar berkata: Engkau telah mengetahui bahwa kami biasa menyewakan sawah ladang dan tegalan kami di masa Rasulullah saw. dengan memungut penghasilan apa yang di tegal dan sedikit dari tepung. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENYEWA TANAH DENGAN MAKANAN

٩٩٧- حَدِيْثُ ظُهَيْرِ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: لَقَدْ نَهَانَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ بِنَا رَافِقاً (قَالَ رَافِعُ بْنُ خُدَيْجٍ رَاوِيُ هَذَا الْحَدِيْثِ) قُلْتُ: مَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَهُوَ حَقٌّ. قَالَ: دَعَانِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، قَالَ: «مَا تَصْنَعُوْنَ بِمَحَاقِلِكُمْ؟» قُلْتُ: نُؤَاجِرُهَا عَلَى الرُّبُعِ وَعَلَى الْأَوْسُقِ مِنَ التَّمْرِ وَالشَّعِيْرِ. قَالَ: «لَا تَفْعَلُوْا، ازْرَعُوْهَا أَوْ أَزْرِعُوْهَا أَوْ أَمْسِكُوْهَا». قَالَ رَافِعٌ، قُلْتُ: سَمْعاً وَطَاعَةً.

أخرجه البخاري في: ٤١- كتاب المزارعة: ١٨- باب ما كان من أصحاب النبي ﷺ يواسي بعضهم بعضا في الزراعة والثمرة.

997. Dhuhair bin Rafi' berkata: Rasulullah saw. telah melarang kami terhadap sesuatu, dan beliau memang sangat sayang kepada kami. Rafi' bin Khadij r.a. berkata: Apa yang disabdakan oleh Nabi saw. itulah yang hak. Nabi saw. memanggil aku lalu tanya: Apakah yang kalian lakukan terhadap sawah tegalanmu? Jawabku: Kami sewakan dengan seperempat penghasilannya, dan adakalanya dengan beberapa wasaq dari kurma atau sya'ir (*jawawut*). Maka sabda Nabi saw.: Jangan berbuat demikian, kalian tanami sendiri, atau berikan kepada lain orang untuk menanaminya, atau kalian tahan (biarkan). Jawab Rafi' r.a.: *Sam'an wa tha'atan.* Aku dengar dan aku taati. (Bukhari, Muslim).

BAB: TANAH HANYA DIBERIKAN

٩٩٨- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَنْهَ عَنْهُ (أَيِ الْمُخَابَرَةِ) وَلَكِنْ قَالَ: «أَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهِ خَرْجاً مَعْلُوْماً».

أخرجه البخاري في: ٤١-كتاب المزارعة: ١٠- باب حدثنا علي بن عبد الله.

998.Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. tidak melarang pembagian hasil tetapi beliau bersabda: Jika seorang memberikan tanahnya pada saudaranya maka itu lebih baik baginya daripada minta hasilnya yang tertentu. (Bukhari, Muslim).

oOo

كتاب المساقاة

KITAB AL-MUSAQAF

MENYERAHKAN TANAH KEPADA ORANG UNTUK DIKERJAKAN KEMUDIAN MEMBERIKAN SEBAGIAN HASILNYA

٩٩٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَامَلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ، فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ مِائَةَ وَسَقٍ: ثَمَانُوْنَ وَسْقَ تَمْرٍ، وَعِشْرُوْنَ وَسْقَ شَعِيْرٍ؛ فَقَسَمَ عُمَرُ خَيْبَرَ فَخَيَّرَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يُقْطِعَ لَهُنَّ مِنَ الْمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ يُمْضِيَ لَهُنَّ، فَمِنْهُنَّ مَنِ اخْتَارَ الْأَرْضَ وَمِنْهُنَّ مَنِ اخْتَارَ الْوَسْقَ، وَكَانَتْ عَائِشَةُ اخْتَارَتِ الْأَرْضَ.

أخرجه البخاري في: ٤١- كتاب المزارعة: ٨- باب المزارعة بالشطر ونحوه.

999. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. menyerahkan sawah ladang dan tegal di Khaibar kepada penduduk Khaibar dengan menyerahkan separo dari penghasilannya berupa kurma atau buah dan tanaman, maka Nabi saw. memberi istri-istrinya seratus wasaq (1wasaq = 60 sha'. 1 sha' = 4 mud atau 2 1/2 kg), delapan puluh wasaq kurma tamar, dan dua puluh wasaq sya'ir (*jawawut*). Kemudian di masa Umar r.a. membebaskan kepada istri-istri Nabi saw. untuk memilih apakah minta tanahnya atau tetap minta bagian wasaq itu, maka di antara mereka ada yang memilih tanah dan ada yang minta bagian hasilnya berupa wasaq. 'Aisyah r.a. memilih tanah. (Bukhari, Muslim).

١٠٠٠- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَجْلَى الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ. وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ أَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُوْدِ مِنْهَا، وَكَانَتِ الْأَرْضُ حِيْنَ ظَهَرَ عَلَيْهَا لِلّٰهِ وَلِرَسُوْلِهِ ﷺ وَلِلْمُسْلِمِيْنَ،

وَأَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُوْدِ مِنْهَا، فَسَأَلَتِ الْيَهُوْدُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لِيُقِرَّهُمْ بِهَا أَنْ يَكْفُوْا عَمَلَهَا وَلَهُمْ نِصْفُ الثَّمَرِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «نُقِرُّكُمْ بِهَا عَلَى ذٰلِكَ مَا شِئْنَا» فَقَرُّوْا بِهَا حَتَّى أَجْلاَهُمْ عُمَرُ إِلَى تَيْمَاءَ وَأَرِيْحَاءَ.

أخرجه البخاري في: ٤١-كتاب المزارعة: ١٧- باب إذا قال رب الأرض أقرك ما أقرك الله.

1000. Ibnu Umar r.a. berkata: Umar r.a. telah mengusir kaum Yahudi dan Nashara dari daerah Hijaz, sedang dahulu Rasulullah saw. ketika menguasai daerah Khaibar dan akan mengusir kaum Yahudi dari sana, karena tanah itu semata-mata hak Allah, Rasulullah dan kaum muslimin, tetapi orang-orang Yahudi minta supaya ditetapkan di Khaibar dengan berjanji akan mengerjakan tanah di sana dan separo penghasilannya buat mereka. Rasulullah saw. bersabda: Baiklah kami tetapkan kalian di sini selama kami kehendaki, untuk mengerjakan tanah itu, sehingga sampai masanya mereka diusir oleh Umar r.a. ke Taimaa' dan Arihaa'. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MENANAM (BERCOCOK TANAM)

١٠٠١- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْساً أَوْ يَزْرَعُ زَرْعاً؛ فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيْمَةٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ».

أخرجه البخاري في: ٤١-كتاب المزارعة: ١- باب فضل الزرع والغرس إذا أكل منه.

1001. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiada seorang muslim yang menanam tanaman kemudian dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan tercatat untuknya sebagai shadaqah. (Bukhari, Muslim). Yang menanam pohon (tanaman) itu tetap mendapat pahala selama tanaman itu berbuah lalu ada yang makan daripadanya.

BAB: MENGHINDARI PENYAKIT TANAMAN

١٠٠٢- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تُزْهِيَ، فَقِيْلَ لَهُ: وَمَا تُزْهِيَ؟

قَالَ: حَتَّى تَحْمَرَّ؛ فَقَالَ: «أَرَأَيْتَ إِذَا مَنَعَ اللهُ الثَّمَرَةَ بِمَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيْهِ؟».

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٨٧- باب إذا باع الثمار قبل أن يبدو صلاحها.

1002. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. melarang menjual buah di atas pohon sehingga tampak memerah atau menguning (yakni sudah dapat dijamin akan dapat diketam), lalu Nabi saw. bersabda: Bagaimana pendapatmu jika Allah memusnahkan buahnya, maka dengan imbalan apakah seorang mengambil harta kawannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MERINGANKAN HUTANG ATAU MEMBEBASKANNYA ATAU SEBAGIANNYA

١٠٠٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَوْتَ خُصُوْمٍ بِالْبَابِ عَالِيَةٍ أَصْوَاتُهُمَا، وَإِذَا أَحَدُهُمَا يَسْتَوْضِعُ الآخَرَ وَيَسْتَرْفِقُهُ فِي شَيْءٍ، وَهُوَ يَقُوْلُ: وَاللهِ! لاَ أَفْعَلُ. فَخَرَجَ عَلَيْهِمَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «أَيْنَ الْمُتَأَلِّيْ عَلَى اللهِ لاَ يَفْعَلُ الْمَعْرُوْفَ؟» فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَلَهُ أَيُّ ذٰلِكَ أَحَبَّ.

أخرجه البخاري في: ٥٣- كتاب الصلح: ١٠- باب بشير الإمام بالصلح.

1003. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw.mendengar suara pertengkaran orang di muka pintunya, masing-masing bersuara keras, tiba-tiba yang satu minta keringanan dan maaf pada yang lain, sedang yang lain berkata: Demi Allah tidak aku potong dan tidak akan aku kurangkan, maka Nabi saw. keluar dan bertanya: Siapa yang bersumpah dengan nama Allah tidak akan berbuat baik itu? Jawab orang itu: Aku ya Rasulullah. Dan kini terserah kepadanya apakah minta dikurangi atau ditunda. (Bukhari, Muslim).

Yakni setelah ditegur oleh Nabi saw. maka ia menyerah.

١٠٠٤- حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْناً كَانَ لَهُ عَلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ، فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا

حَتَّى سَمِعَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَهُوَ فِيْ بَيْتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا حَتَّى كَشَفَ سِجْفَ حُجْرَتِهِ، فَنَادَى ((يَا كَعْبُ!)) قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((ضَعْ مِنْ دَيْنِكَ هٰذَا)) وَأَوْمَأَ إِلَيْهِ، أَيِ الشَّطْرَ، قَالَ: لَقَدْ فَعَلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((قُمْ فَاقْضِهِ)).

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٧١- باب التقاضي والملازمة في المسجد.

1004. Ka'ab bin Malik r.a. menagih piutang Ibn Abi Hadrad di masjid, tiba-tiba timbul pertengkaran sehingga suara masing-masing terdengar oleh Nabi saw. yang berada dalam rumahnya, maka bangkitlah Nabi saw. dan membuka tabir rumahnya (kamarnya) lalu berseru: Hai Ka'ab! Jawabnya: Labbaika ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: Potonglah dari piutangmu itu sekian, sambil menunjukkan separo. Jawab Ka'ab: Baiklah ya Rasulullah. Maka Nabi saw. bersabda kepada Ibn Abi Hadrad: Bangunlah dan bayarlah hutangmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG MENDAPATKAN MILIKNYA PADA PEMBELIAN YANG PAILIT, MAKA BERHAK MENARIKNYA KEMBALI

١٠٠٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ (أَوْ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ): ((مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ أَوْ إِنْسَانٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ)).

أخرجه البخاري في: ٤٣- كتاب الاستقراض: ١٤- باب إذا وجد ماله عند مفلس.

1005. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mendapatkan hartanya (miliknya) benar-benar pada orang yang pailit maka dialah yang berhak untuk mengambil kembali dari lain-lainnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBERI TEMPO KESEMPATAN PADA ORANG YANG TIDAK PUNYA

١٠٠٦- حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ

النَّبِيُّ ﷺ: «تَلَقَّتِ الْمَلاَئِكَةُ رُوْحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، قَالُوْا: أَعَمِلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئاً، قَالَ: كُنْتُ آمُرُ فِتْيَانِيْ أَنْ يُنْظِرُوْا وَيَتَجَاوَزُوْا عَنِ الْمُوْسِرِ، قَالَ: قَالَ فَتَجَاوَزُوْا عَنْهُ».

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ١٧- باب من أنظر موسرا.

1006. Hudzaifah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Malaikat menyambut ruh orang-orang sebelum kamu, lalu ditanya: Apakah engkau telah berbuat suatu kebaikan? Jawabnya: Aku biasa menyuruh buruh-buruhku supaya memberi tempo pada orang yang belum dapat membayar piutang karena belum punya, dan berlaku baik pada yang kaya (dapat membayar). Maka Malaikat berkata: Maafkanlah padanya (maka mereka memaafkannya). (Bukhari, Muslim).

١٠٠٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «كَانَ تَاجِرٌ يُدَايِنُ النَّاسَ، فَإِذَا رَأَى مُعْسِراً قَالَ لِفِتْيَانِهِ تَجَاوَزُوْا عَنْهُ، لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا، فَتَجَاوَزَ اللهُ عَنْهُ».

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ١٨- باب من أنظر معسرا.

1007. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Terjadi seorang pedagang biasa memberi hutang kepada orang-orang, maka menyuruh buruhnya menagih: Jika kalian melihat orang tidak punya maka maafkanlah, semoga Allah kelak memaafkan kami. Maka Allah memaafkan kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MENGULUR WAKTU PEMBAYARAN HUTANG BAGI YANG KAYA, DAN BOLEH MENGALIHKAN PEMBAYARAN PADA ORANG LAIN DAN SUNAH MENERIMA JIKA DIALIHKAN (DIOVERKAN) PEMBAYARANNYA

١٠٠٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتْبَعْ».

أخرجه البخاري في: ٣٨- كتاب الحوالة: ١- باب في الحوالة وهل يرجع في الحوالة

1008. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Putar belitnya (mengulur-ulur) waktu untuk membayar hutang bagi yang kaya itu suatu penganiayaan, dan bila seorang dialihkan pembayaran hutangnya pada orang yang kaya maka hendaknya menerima (mengikuti). (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MENJUAL SISA AIR

١٠٠٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لاَ يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَلأُ».

أخرجه البخاري في: ٤٢- كتاب المساقاة: ٢- باب من قال إن صاحب الماء أحق بالماء.

1009. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak boleh ditahan (ditolak) orang yang minta kelebihan air, yang akan mengakibatkan tertolaknya kelebihan rumput. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MAKAN HASIL PENJUALAN ANJING DAN DUKUN DAN PELACURAN

١٠١٠- حَدِيْثُ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ١١٣- باب ثمن الكلب.

1010. Abu Mas'ud Al-Anshari r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang makan hasil penjualan anjing, dan pelacuran dan hasil dukun. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERINTAH MEMBUNUH ANJING

١٠١١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ.

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ١٧- باب إذا وقع الذباب في شراب أحدكم.

1011. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. menyuruh membunuh anjing-anjing. (Bukhari, Muslim).

١٠١٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنِ اقْتَنَى كَلْباً إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ، أَوْ ضَارٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيْرَاطَانِ».

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٦- باب من اقتنى كلبا ليس بكلب صيد أو ماشية.

1012. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang memelihara anjing, kecuali jika anjing itu digunakan untuk menjaga ternak atau untuk memburu maka akan mengurangi pahala amalnya tiap hari dua qiraath. (Bukhari, Muslim).

١٠١٣- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَمْسَكَ كَلْباً فَإِنَّهُ يَنْقُصُ كُلَّ يَوْمٍ مِنْ عَمَلِهِ قِيْرَاطٌ، إِلاَّ كَلْبَ حَرْثٍ أَوْ مَاشِيَةٍ».

أخرجه البخاري في: ٤١- كتاب المزارعة: ٣- باب اقتناء الكلب للحرث.

1013. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang memelihara anjing maka akan berkurang pahala amalnya tiap hari satu *qiraath* kecuali jika anjing itu digunakan untuk menjaga tanaman atau ternak. (Bukhari, Muslim).

Tanaman: sawah, tegal atau kebun.

١٠١٤- حَدِيْثُ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «مَنِ اقْتَنَى كَلْباً لاَ يُغْنِيْ عَنْهُ زَرْعاً وَلاَ ضَرْعاً، نَقَصَ كُلَّ يَوْمٍ مِنْ عَمَلِهِ قِيْرَاطٌ».

أخرجه البخاري في: ٤١- كتاب المزارعة: ٣- باب اقتناء الكلب للحرث.

1014. Sufyan bin Abi Zuhair r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Siapa-yang memelihara anjing tidak untuk menjaga tanaman atau ternak, maka akan berkurang pahala amalnya tiap hari satu *qiraath*. (Bukhari, Muslim).

BAB: HALAL HASIL (UPAH) TUKANG CANDUK

١٠١٥ - حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَجْرِ الْحَجَّامِ، فَقَالَ: احْتَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. حَجَمَهُ أَبُوْ طَيْبَةَ، وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ، وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ فَخَفَّفُوْا عَنْهُ. وَقَالَ: «إِنَّ أَمْثَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْقُسْطُ الْبَحْرِيُّ».

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ١٣- باب الحجامة من الداء.

1015. Anas r.a. ditanya tentang upah yang diterima oleh tukang canduk. Jawabnya: Rasulullah saw. dicanduk oleh Abu Thaibah, kemudian Nabi saw. memberinya dua sha' makanan, kemudian Nabi saw. meminta keringanan kepada majikan Abu Thaibah supaya mereka suka meringankan angsuran uang yang mereka minta dari padanya, juga Nabi saw. bersabda: Sebaik-baik obat yang kamu pergunakan ialah canduk dan kayu manis. (Bukhari, Muslim).

١٠١٦ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. احْتَجَمَ، وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ وَاسْتَعَطَ.

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٩- باب السعوط.

1016. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. telah canduk dan memberi upah pada tukang canduk dan mempergunakan obat untuk bersin. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENJUAL KHAMR (MINUMAN YANG MEMABUKKAN)

١٠١٧ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا أُنْزِلَ الْآيَاتُ مِنْ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ فِي الرِّبَا، خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ، ثُمَّ حَرَّمَ تِجَارَةَ الْخَمْرِ.

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٧٣- باب تحريم تجارة الخمر في المسجد.

1017. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika turun ayat tentang riba dalam surat Al-Baqarah, maka Nabi saw. keluar ke masjid untuk membacakannya kepada orang-orang, kemudian diharamkan pula penjualan (perdagangan) khamr. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM PENJUALAN KHAMR, BANGKAI, BABI DAN BERHALA (PATUNG)

١٠١٨- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: «إِنَّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيْرِ وَالْأَصْنَامِ». فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ شُحُوْمَ الْمَيْتَةِ؛ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُوْدُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ فَقَالَ: «لَا، هُوَ حَرَامٌ» ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عِنْدَ ذٰلِكَ: «قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، لَمَّا حَرَّمَ شُحُوْمَهَا؛ جَمَلُوْهُ، ثُمَّ بَاعُوْهُ، فَأَكَلُوْا ثَمَنَهُ».

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ١١٢- باب بيع الميتة والأصنام.

1018. Jabir bin Abdullah r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda ketika Fathu Makkah: Sesungguhnya Allah dan Rasulullah telah mengharamkan penjualan khamr, bangkai, babi dan berhala. Kemudian ditanya: Ya Rasulullah, bagaimana lemak (gajih) bangkai yang digunakan untuk mencat kapal (perahu), meminyaki kulit, juga untuk menyalakan lampu? Jawab Nabi saw.: Tidak boleh, tetap haram menjualnya, kemudian dilanjutkan sabdanya: Semoga Allah membinasakan kaum Yahudi, ketika Allah mengharamkan lemak (gajih) lalu mereka berusaha mengolahnya kemudian dijual dan dimakan hasilnya (penjualan itu). (Bukhari, Muslim).

١٠١٩- حَدِيْثُ عُمَرَ. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَلَغَ عُمَرَ أَنَّ فُلَانًا بَاعَ خَمْرًا. فَقَالَ: قَاتَلَ اللهُ فُلَانًا، أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُوْمُ فَجَمَلُوْهَا فَبَاعُوْهَا».

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ١٠٣- باب لا يذاب شحم الميتة ولا يباع ودكه.

1019. Ibn Abbas r.a. berkata: Umar r.a. mendapat berita bahwa Fulan menjual khamr, maka ia berkata: Semoga Allah membinasakan Fulan, apakah ia tidak mengetahui bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah membinasakan kaum Yahudi, ketika diharamkan atas mereka lemak (gajih) maka mereka mengolahnya kemudian menjualnya. (Bukhari, Muslim).

١٠٢٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((قَاتَلَ اللهُ يَهُوْدَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُوْمُ فَبَاعُوْهَا وَأَكَلُوْا أَثْمَانَهَا)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ١٠٣- باب لا يذاب شحم الميتة ولا يباع ودكه.

1020. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah membinasakan kaum Yahudi, ketika diharamkan atas mereka lemak (gajih) maka mereka mengolahnya kemudian menjual dan memakan hasilnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: RIBA

١٠٢١- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((لاَ تَبِيْعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَلاَ تُشِفُّوْا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلاَ تَبِيْعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَلاَ تُشِفُّوْا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلاَ تَبِيْعُوْا مِنْهَا غَائِباً بِنَاجِزٍ)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٧٨- باب بيع الفضة بالفضة.

1021. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kalian jangan menjual emas dengan emas (uang atau lantakan) kecuali sama-sama timbangan beratnya, dan jangan melebihkan yang satu dari yang lain. Dan jangan menjual perak dengan perak (uang atau lantakan) kecuali sama-sama berat timbangannya, dan jangan melebihkan yang satu dari yang lain, dan jangan menjual yang tempo dengan yang tunai (kontan). (Bukhari, Muslim). Tempo hutang, tempo untuk sementara waktu dengan kontan tunai.

BAB: LARANGAN MENJUAL EMAS ATAU PERAK SECARA HUTANG

١٠٢٢- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ وَزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ. عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، قَالَ: سَأَلْتُ الْبَرَّاءَ بْنَ عَازِبٍ، وَزَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ عَنِ الصَّرْفِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يَقُوْلُ: هٰذَا خَيْرٌ مِنِّيْ، فَكِلاَهُمَا يَقُوْلُ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالْوَرِقِ دَيْناً.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٨٠- باب بيع الورق بالذهب نسيئة.

1022. Abul-Minhaal berkata: Aku tanya kepada Al-Bara' bin Azib dan Zaid bin Arqam r.a. tentang *sharf* tukar atau membeli emas dengan perak atau sebaliknya, dan masing-masing dari kedua orang itu berkata: Ini lebih baik daripadaku, maka keduanya berkata: Rasulullah saw. melarang penjualan emas dengan perak dengan hutang. (Bukhari dan Muslim)

١٠٢٣- حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ، وَالذَّهَبِ بِالذَّهَبِ إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَبْتَاعَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا، وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْنَا.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٨١- باب بيع الذهب بالورق يدا بيد.

1023. Abu Bakar r.a. berkata: Nabi saw. melarang penjualan perak dengan perak dan emas dengan emas kecuali sama-sama, dan menyuruh kami membeli emas dengan uang perak sesuka kami, demikian pula membeli perak dengan uang emas. (Bukhari, Muslim). Yakni dengan syarat tunai kontan dan tidak boleh hutang.

BAB: MENJUAL MAKANAN JUGA SAMA BERATNYA JIKA SAMA JENISNYA

١٠٢٤- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ

اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً عَلَى خَيْبَرَ، فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيْبٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هكَذَا؟» قَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هذَا بِالصَّاعَيْنِ، وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلاَثَةِ؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ تَفْعَلْ، بِعِ الْجَمْعَ بِالدَّرَاهِمِ، ثُمَّ ابْتَعْ بِالدَّرَاهِمِ جَنِيْباً».

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٨٩- باب إذا أراد بيع تمر بتمر خير منه.

1024. Abu Said Al-Khudri dan Abu Hurairah r.a. keduanya berkata: Nabi saw. mengangkat seorang sebagai aamil di Khaibar, tiba-tiba ia datang membawa tamar janib (kurma yang istimewa), Rasulullah tanya kepadanya: Apakah semua tamar (kurma) Khaibar seperti itu? Jawabnya: Tidak, demi Allah ya Rasulullah, kami membeli satu sha' dari tamar ini dengan dua atau tiga *sha'* dari lain tamar. Maka sabda Nabi saw.: Jangan berbuat itu, jual kurmamu dengan uang dirham kemudian engkau belikan dengan dirham itu kurma janib. (Bukhari, Muslim).

١٠٢٥ - حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ بِلاَلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِتَمْرٍ بَرْنِيٍّ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «مِنْ أَيْنَ هٰذَا؟» قَالَ بِلاَلٌ: كَانَ عِنْدَنَا تَمْرٌ رَدِيءٌ، فَبِعْتُ مِنْهُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ لِنُطْعِمَ النَّبِيَّ ﷺ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ عِنْدَ ذٰلِكَ: «أَوَّهْ أَوَّهْ! عَيْنُ الرِّبَا! عَيْنُ الرِّبَا! لاَ تَفْعَلْ. وَلٰكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِيَ، فَبِعِ التَّمْرَ بِبَيْعٍ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِهِ».

أخرجه البخاري في: ٤٠- كتاب الوكالة: ١١- باب إذا باع الوكيل شيئا فاسدا فبيعه مردود.

1025. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Bilal datang kepada Nabi saw. membawa kurma Barni, maka ditanya oleh Nabi saw.: Dari mana ini? Jawab Bilal: Kami mempunyai kurma yang jelek, maka kami jual dua *sha'* dari kurmaku itu dengan satu *sha'* kurma ini, untuk kami hidangkan kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda: Aah, aah, itulah riba, itulah riba, jangan berbuat sedemikian, jika engkau ingin juallah kurmamu dengan uang kemudian engkau beli kurma itu. (Bukhari, Muslim).

١٠٢٦ – حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نُرْزَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ، وَهُوَ الْخِلْطُ مِنَ التَّمْرِ، وَكُنَّا نَبِيْعُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ، وَلاَ دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ».

أخرجه البخاري في: ٣٤– كتاب البيوع: ٢٠– باب بيع الخلط من التمر.

1026. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Kami biasa mendapat kurma campuran lalu kami menjual dua *sha'* kurma kami dengan satu *sha'* kurma yang baik, maka sabda Nabi saw.: Tidak boleh dua *sha'* dengan satu *sha'*, juga dua dirham dengan satu dirham. (Bukhari, Muslim). Yakni bila satu jenis harus sama tidak lebih.

١٠٢٧ – حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَأُسَامَةَ. عَنْ أَبِيْ صَالِحِ الزَّيَّاتِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُوْلُ: الدِّيْنَارُ بِالدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ (قَالَ) فَقُلْتُ لَهُ: فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ لاَ يَقُوْلُهُ: فَقَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ: سَأَلْتُهُ فَقُلْتُ سَمِعْتَهُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ وَجَدْتَهُ فِيْ كِتَابِ اللهِ؟ قَالَ كُلُّ ذٰلِكَ لاَ أَقُوْلُ، وَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنِّيْ، وَلٰكِنَّنِيْ أَخْبَرَنِيْ أُسَامَةُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لاَ رِبًا إِلاَّ فِي النَّسِيْئَةِ».

أخرجه البخاري في: ٣٤– كتاب البيوع: ٧٩– باب بيع الدينار بالدينار نساءً.

1027. Abu Shalih Azzayyaat mendengar Abu Said Al-Khudri berkata: Dinar dengan dinar harus sama, juga dirham dengan dirham. Maka aku tegur: Ibn Abbas tidak berkata begitu (yakni membolehkannya). Abu Said berkata: Aku telah tanya kepada Ibn Abbas: Apakah engkau mendengar dari Rasulullah saw. atau mendapatkannya dalam Al-Quran? Jawab Ibn Abbas: Keduanya tidak dan kalian lebih mengetahui dari padaku tentang sabda Nabi saw. tetapi aku diberi tahu oleh Usamah bin Zaid r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: Tidak ada riba kecuali hutang atau tempo tidak tunai (kontan). (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayatnya: Kemudian Ibn Abbas menurut kepada keterangan Abu Said Al-Khudri dan mengikutinya.

BAB: TUNTUNAN MENGAMBIL YANG HALAL DAN MENINGGALKAN YANG SYUBHAT

١٠٢٨ - حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «الْحَلاَلُ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهَا كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ؛ فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَاعِيْ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوْشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ؛ أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلاَ إِنَّ حِمَى اللهِ فِيْ أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ، أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ».

أخرجه البخاري في: ٢-كتاب الإيمان: ٣٩- باب فضل من استبرأ لدينه.

1028. An-Nu'man bin Basyir r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Yang halal sudah jelas demikian pula yang haram sudah terang, dan di antara keduanya ada hal yang samar kebanyakan manusia tidak mengetahuinya, maka siapa yang menghindari syubhat selamat agama dan kehormatannya, dan siapa yang terjerumus dalam syubhat, bagaikan penggembala yang menggembala di sekitar tempat terlarang, mungkin masuk dalam larangan itu. Ingatlah tiap raja menentukan tempat-tempat terlarang, ingatlah bahwa larangan Allah di atas bumi ini ialah yang diharamkan. Ingatlah bahwa dalam jasad manusia ada sepotong daging (darah beku) jika baik maka baiklah semua jasadnya, dan bila rusak, rusaklah semua badannya. Ingatlah, itulah hati (jantung). (Bukhari, Muslim).

BAB: MENJUAL UNTA DENGAN TETAP DIKENDARAINYA KE TUJUANNYA

١٠٢٩ - حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَسِيْرُ عَلَى

جَمَلٍ لَهُ قَدْ أَعْيَا، فَمَرَّ النَّبِيُّ ﷺ فَضَرَبَهُ، فَدَعَا لَهُ، فَسَارَ بِسَيْرٍ لَيْسَ يَسِيرُ مِثْلَهُ، ثُمَّ قَالَ: «بِعْنِيْهِ بِوَقِيَّةٍ» قُلْتُ: لاَ. ثُمَّ قَالَ: «بِعْنِيْهِ بِوَقِيَّةٍ» فَبِعْتُهُ، فَاسْتَثْنَيْتُ حُمْلاَنَهُ إِلَى أَهْلِي؛ فَلَمَّا قَدِمْنَا أَتَيْتُهُ بِالْجَمَلِ، وَنَقَدَنِي ثَمَنَهُ، ثُمَّ انْصَرَفْتُ، فَأَرْسَلَ عَلَى إِثْرِي، قَالَ: «مَا كُنْتُ لآخُذَ جَمَلَكَ، فَخُذْ جَمَلَكَ ذٰلِكَ فَهُوَ مَالُكَ».

أخرجه البخاري في: ٥٤-كتاب الشروط: ٤-باب إذا اشترط البائع ظهر الدابة إلى مكان مسمى جاز.

1029. Jabir r.a. ketika bepergian di atas unta yang sangat lelah payah, tiba-tiba Nabi saw. berjalan maka dipukul untanya oleh Nabi saw. dan didoakan sehingga dapat berlari kencang tidak pernah lari sedemikian, kemudian Nabi saw. berkata: Juallah kepadaku dengan harga satu *ugiyah.* Aku menjawab: Tidak ya Rasulullah. Tetapi Nabi saw. mengulang: Juallah padaku. Maka aku jual unta itu kepada Nabi saw. dengan satu *ugiyah,* tetapi aku syaratkan untuk aku kendarai hingga sampai ke rumahku, kemudian setelah sampai di Madinah aku bawa unta itu, maka segera dibayar tunai harganya, kemudian setelah itu Nabi menyuruh seseorang memanggilku kembali, lalu Nabi saw. bersabda kepadaku: Aku tidak akan mengambil untamu, maka bawalah kembali untamu maka itu milikmu. (Bukhari, Muslim).

١٠٣٠- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَتَلاَحَقَ بِيَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا عَلَى نَاضِحٍ لَنَا قَدْ أَعْيَا فَلاَ يَكَادُ يَسِيْرُ، فَقَالَ لِي: «مَا لِبَعِيْرِكَ؟» قَالَ قُلْتُ: عَيِيَ. قَالَ: فَتَخَلَّفَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَزَجَرَهُ وَدَعَا لَهُ، فَمَا زَالَ بَيْنَ يَدَيِ الإِبِلِ قُدَّامَهَا يَسِيْرُ، فَقَالَ لِي: «كَيْفَ تَرَى بَعِيْرَكَ؟» قَالَ قُلْتُ: بِخَيْرٍ، قَدْ أَصَابَتْهُ بَرَكَتُكَ. قَالَ: «أَفَتَبِيْعُنِيْهِ؟» قَالَ: فَاسْتَحْيَيْتُ، وَلَمْ يَكُنْ لَنَا نَاضِحٌ غَيْرَهُ، قَالَ

فَقُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: «فَبِعْنِيْهِ» فَبِعْتُهُ إِيَّاهُ عَلَى أَنَّ لِيْ فَقَارَ ظَهْرِهِ حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِيْنَةَ، قَالَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ عَرُوْسٌ. فَاسْتَأْذَنْتُهُ فَأَذِنَ لِيْ. فَتَقَدَّمْتُ النَّاسَ إِلَى الْمَدِيْنَةِ، حَتَّى أَتَيْتُ الْمَدِيْنَةَ، فَلَقِيَنِيْ خَالِيْ فَسَأَلَنِيْ عَنِ الْبَعِيْرِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا صَنَعْتُ فِيْهِ فَلاَمَنِيْ. قَالَ: وَقَدْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ لِيْ حِيْنَ اسْتَأْذَنْتُهُ «هَلْ تَزَوَّجْتَ بِكْراً أَمْ ثَيِّباً؟» فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ ثَيِّباً. فَقَالَ: «هَلاَّ تَزَوَّجْتَ بِكْراً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ؟» قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! تُوُفِّيَ وَالِدِيْ، أَوِ اسْتُشْهِدَ وَلِيْ أَخَوَاتٌ صِغَارٌ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ مِثْلَهُنَّ فَلاَ تُؤَدِّبُهُنَّ وَلاَ تَقُوْمُ عَلَيْهِنَّ، فَتَزَوَّجْتُ ثَيِّباً لِتَقُوْمَ عَلَيْهِنَّ وَتُؤَدِّبَهُنَّ. قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمَدِيْنَةَ، غَدَوْتُ عَلَيْهِ بِالْبَعِيْرِ، فَأَعْطَانِيْ ثَمَنَهُ وَرَدَّهُ عَلَيَّ.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١١٣- باب استئذان الرجل الإمام.

1030. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ketika aku ikut perang bersama Nabi saw. kemudian ketika akan pulang kami berkejar-kejaran dengan Nabi saw. kemudian untaku payah sehingga tidak dapat berjalan, Nabi saw. tanya kepadaku: Mengapakah untamu? Jawabku: Payah, lelah. Maka Nabi saw. mundur dan membentak untaku sambil berdoa, sehingga berjalan untaku dengan kencang, lalu Nabi saw. bertanya kepadaku: Bagaimana untamu? Jawabku: Baik, mendapat berkatmu. Nabi saw. tanya: Apakah engkau akan menjual kepadaku? Karena aku malu padahal aku tidak punya unta lain untuk mengambil air, maka aku jawab: Ya. Maka aku jual dengan syarat aku pakai hingga sampai di Madinah, lalu aku berkata: Ya Rasulullah, aku pengantin baru karena itu aku minta izin mendahului ke kota Madinah, maka ketika di Madinah aku ditanya oleh pamanku tentang unta, maka aku beritahu kejadian untaku hingga aku jual kepada Nabi saw. Maka ia mencela perbuatanku. Adapun Nabi saw. ketika aku minta izin kepadanya, beliau bertanya: Apakah engkau kawin dengan gadis atau janda? Jawabku: Janda. Nabi saw. bersabda: Mengapa tidak kawin dengan gadis saja agar engkau dapat saling bergurau? Jawabku: Ya Rasulullah, ayah meninggal atau mati syahid dan meninggalkan saudara-saudaraku perempuan yang masih kecil, aku tidak ingin

membawakan kepada mereka yang sebaya dengan mereka sehingga tidak dapat mendidik dan mengurusi keperluan mereka, karena itu aku kawin dengan janda yang dapat merawat dan mendidik mereka. Kemudian ketika telah tiba di Madinah segera aku bawa unta itu kepadanya dan langsung membayar harganya, kemudian unta itu dikembalikan kepadaku. (Bukhari, Muslim).

١٠٣١ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: اشْتَرَى مِنِّي النَّبِيُّ ﷺ بَعِيْراً بِوَقِيَّتَيْنِ وَدِرْهَمٍ أَوْ دِرْهَمَيْنِ، فَلَمَّا قَدِمَ صِرَاراً أَمَرَ بِبَقَرَةٍ فَذُبِحَتْ، فَأَكَلُوْا مِنْهَا، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ أَمَرَنِيْ أَنْ آتِيَ الْمَسْجِدَ فَأُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ، وَوَزَنَ لِيْ ثَمَنَ الْبَعِيْرِ.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٩٩- باب الطعام عند القدوم.

1031. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Nabi saw. telah membeli untaku dengan dua *ugiyah* ditambah satu dirham atau dua dirham, dan ketika sampai di Shirar Nabi saw. menyuruh sahabat menyembelih lembu untuk dimakan bersama sahabatnya, kemudian ketika telah sampai di Madinah menyuruh aku masuk masjid bershalat dua raka'at, lalu menimbangkan untukku harganya unta. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG BERHUTANG LALU MEMBAYAR YANG LEBIH BAIK

١٠٣٢ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ يَتَقَاضَاهُ فَأَغْلَظَ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «دَعُوْهُ، فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالاً» ثُمَّ قَالَ: «أَعْطُوْهُ سِنّاً مِثْلَ سِنِّهِ» قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِلاَّ أَمْثَلَ مِنْ سِنِّهِ. فَقَالَ: «أَعْطُوْهُ، فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً».

أخرجه البخاري في: ٤٠-كتاب الوكالة: ٦- باب الوكالة في قضاء الديون.

1032. Abu Hurairah r.a. berkata: Seorang datang menagih hutang pada Nabi saw. dengan keras sehingga menimbulkan murka pada para sahabat dan hampir memukulnya, maka Nabi saw. bersabda: Biarkanlah ia karena orang yang punya hak itu bebas bicara, kemudian Nabi saw. bersabda kepada sahabatnya: Berikan kepadanya yang sama dengan yang dihutang. Jawab

sahabat: Tidak ada kecuali yang lebih besar dari usia yang dihutang. Maka sabda Nabi saw.: Berikan kepadanya, maka sesungguhnya sebaik-baik kamu ialah yang baik cara membayarnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH GADAI (MEMBERI TANGGUNGAN BARANG ATAS PINJAMAN)

١٠٣٣– حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى طَعَاماً مِنْ يَهُوْدِيٍّ إِلَى أَجَلٍ، وَرَهَنَهُ دِرْعاً مِنْ حَدِيْدٍ.

أخرجه البخاري في: ٣٤– كتاب البيوع: ١٤– باب شراء النبي ﷺ بالنسيئة.

1033. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. membeli makanan dari orang Yahudi dengan tempo dan sebagai tanggungannya menyerahkan baju besinya. (Bukhari, Muslim). Makanan ialah bahan mentah untuk dimasak.

BAB: SALAM (SALAF) PINJAMAN

١٠٣٤– حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِيْنَةَ وَهُمْ يُسْلِفُوْنَ بِالتَّمْرِ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلاَثَ، فَقَالَ: ((مَنْ أَسْلَفَ فِيْ شَيْءٍ فَفِيْ كَيْلٍ مَعْلُوْمٍ وَوَزْنٍ مَعْلُوْمٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُوْمٍ)).

أخرجه البخاري في: ٣٥– كتاب السلم: ٢– باب السلم في وزن معلوم.

1034. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. hijrah ke Madinah, beliau mendapatkan penduduk Madinah biasa meminjamkan kurma sampai dua, tiga tahun. Maka Nabi saw. bersabda: Siapa yang meminjamkan sesuatu harus jelas timbangan, takarannya juga masanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN BERSUMPAH DALAM JUAL BELI

١٠٣٥– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((الْحَلِفُ مُنَفِّقَةٌ لِلسِّلْعَةِ، مُمْحِقَةٌ

لِلْبَرَكَةِ)).

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٢٦- باب يمحق الله الربا ويربي الصدقات والله لا يحب كل كفار أثيم.

1035. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sumpah itu menyegerakan terjualnya barang tetapi menghapuskan berkatnya rizki yang didapat karena sumpah itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: SYUF'AH (YAITU SEKUTU YANG LAMA ATAS SEKUTU YANG BARU DALAM MILIK)

١٠٣٦- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَضَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالشُّفْعَةِ فِيْ كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُوْدُ وَصُرِّفَتِ الطُّرُقُ فَلاَ شُفْعَةَ.

أخرجه البخاري في: ٣٦-كتاب الشفعة: ١- باب الشفعة ما لم يقسم فإذا وقعت الحدود فلا شفعة.

1036. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah memutuskan (menetapkan) hak syuf'ah dalam semua perseroan (persekutuan) yang belum dibagi, maka apabila telah ditentukan batasnya dan juga jalannya, maka tidak ada hak syuf'ah. (Bukhari, Muslim).

Seperti dua orang bersekutu membeli tanah, kemudian yang satu menjual bagiannya kepada yang lain orang, maka sekutu itu berhak untuk mengganti uang kepada pembeli untuk menggabungkan bagian sekutunya pada bagiannya dan ini jika belum ditentukan batas-batasnya.

BAB: MENANCAPKAN KAYU DI TEMBOK TETANGGANYA

١٠٣٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((لاَ يَمْنَعُ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَهُ فِيْ جِدَارِهِ))، ثُمَّ يَقُوْلُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: مَالِيْ أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ؟ وَاللهِ! لَأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

أخرجه البخاري في: ٤٦-كتاب المظالم: ٢٠- باب لا يمنع جار جاره أن يغرز خشبه في جداره.

1037. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Janganlah seorang tetangga menolak tetangganya yang akan menancapkan kayu di temboknya. Kemudian Abu Hurairah berkata: Mengapa kalian mengabaikan keterangan hadis ini, demi Allah aku akan meletakkan di atas bahumu kewajiban melaksanakan tuntunan Nabi saw. ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MERAMPAS HAK ORANG LAIN, BERUPA TANAH ATAU LAINNYA

١٠٣٨- حَدِيْثُ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، أَنَّهُ خَاصَمَتْهُ أَرْوَى فِيْ حَقٍّ، زَعَمَتْ أَنَّهُ انْتَقَصَهُ لَهَا، إِلَى مَرْوَانَ، فَقَالَ سَعِيْدٌ: أَنَا أَنْتَقِصُ مِنْ حَقِّهَا شَيْئًا! أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِيْنَ».

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ٢- باب ما جاء في سبع أرضين.

1038. Said bin Zaid bin Amr bin Nufail r.a. ketika diadukan kepada Marwan oleh Arwa berkenaan dengan haknya, maka Said berkata: Aku dikatakan mengambil sebagian haknya (tanahnya), aku bersaksi telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mengambil tanah orang lain walau sejengkal secara paksa (zalim) maka ia akan dikalungi tanah pada hari kiamat sampai tujuh petala bumi. (Bukhari, Muslim).

١٠٣٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أُنَاسٍ خُصُوْمَةٌ، فَذَكَرَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالَتْ: يَا أَبَا سَلَمَةَ! اجْتَنِبِ الْأَرْضَ، فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ ظَلَمَ قِيْدَ شِبْرٍ مِنَ الْأَرْضِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِيْنَ».

أخرجه البخاري في: ٤٦- كتاب المظالم: ١٣- باب إثم من ظلم شيئا من الأرض.

1039. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika terjadi pertengkaran antara Abu Salamah dengan beberapa orang mengenai tanah, maka Abu Salamah mengadu kepada 'Aisyah, lalu 'Aisyah berkata: Hai Abu Salamah, hindarilah pertengkaran mengenai tanah, sebab Nabi saw. bersabda: Siapa yang mengambil hak

orang (dengan aniaya/paksa) walau hanya sejengkal tanah maka akan dikalungkan kepadanya sejauh petala bumi. (Bukhari, Muslim).

BAB: UKURAN JALANAN (STRAAT) JIKA TERJADI PERSELISIHAN

١٠٤٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَضَى النَّبِيُّ ﷺ، إِذَا تَشَاجَرُوْا فِي الطَّرِيْقِ، بِسَبْعَةِ أَذْرُعٍ.

أخرجه البخاري في: ٤٦-كتاب المظالم: ٢٩- باب إذا اختلفوا في الطريق الميتاء.

1040. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah memutuskan tujuh hasta untuk jalan (kampung atau straat) jika terjadi pertengkaran. (Bukhari, Muslim). Yakni lebarnya jalan umum itu tujuh hasta.

oOo

٢٣- كتاب الفرائض

KITAB ALFARAA'ID
(PEMBAGIAN WARIS)

١٠٤١- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ)).

أخرجه البخاري في: ٨٥- كتاب الفرائض: ٥- باب ميراث الولد من أبيه وأمه.

1041. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Berikan bagian waris itu kepada ahlinya (orang-orang yang berhak), kemudian jika ada sisanya maka untuk kerabat terdekat yang laki-laki. (Bukhari, Muslim).

BAB: WARISAN KALALAH
(Yang mempunyai ahli waris bapak dan anak)

١٠٤١- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَرِضْتُ مَرَضاً فَأَتَانِيَ النَّبِيُّ ﷺ يَعُوْدُنِيْ وَأَبُوْ بَكْرٍ، وَهُمَا مَاشِيَانِ، فَوَجَدَانِيْ أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ ﷺ، ثُمَّ صَبَّ وَضُوْءَهُ عَلَيَّ، فَأَفَقْتُ، فَإِذَا النَّبِيُّ ﷺ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ أَصْنَعُ فِيْ مَالِيْ؟ كَيْفَ أَقْضِيْ فِيْ مَالِيْ؟ فَلَمْ يُجِبْنِيْ بِشَيْءٍ حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيْرَاثِ.

أخرجه البخاري في: ٧٥- كتاب المرضى: ٥- باب عيادة المغمى عليه.

1042. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ketika aku sakit datanglah Nabi saw. bersama Abu Bakar menjenguk aku sambil berjalan kaki, dan ketika sampai di tempatku dan melihat aku sedang pingsan, maka Nabi saw. segera menshalatkan kemudian sisa air menshalatkannya dituangkan kepadaku

sehingga aku sadar, dan ketika melihat Nabi saw. segera aku bertanya: Ya Rasulullah, bagaimanakah aku akan berbuat dengan hartaku? Bagaimanakah atau ke manakah aku akan membaginya? Tetapi Nabi saw. diam tidak menjawab apa-apa sehingga turunlah ayat yang membagi waris. (Bukhari, Muslim).

١٠٤٣ – حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: آخِرُ سُوْرَةٍ نَزَلَتْ بَرَاءَةٌ، وَآخِرُ آيَةٍ نَزَلَتْ يَسْتَفْتُوْنَكَ –.

أخرجه البخاري في: ٦٥– كتاب التفسير: ٤– سورة النساء: ٢٧– باب يستفتونك قل الله يفتيكم في الكلالة

1043. Al-Bara' r.a. berkata: Akhir surat yang turun ialah Bara'ah (At-Taubah) dan akhir ayat yang turun ialah Yastaftunaka (An-Nisa' 176). (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG MENINGGALKAN HARTA MAKA UNTUK AHLI WARISNYA

١٠٤٤ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمُتَوَفَّى، عَلَيْهِ الدَّيْنُ، فَيَسْأَلُ: «هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ فَضْلاً؟» فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ لِدَيْنِهِ وَفَاءً صَلَّى. وَإِلاَّ، قَالَ لِلْمُسْلِمِيْنَ: «صَلُّوْا عَلَى صَاحِبِكُمْ» فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ الْفُتُوْحَ، قَالَ: «أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُوُفِّيَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ فَتَرَكَ دَيْناً فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ».

أخرجه البخاري في: ٣٩– كتاب الكفالة: ٥– باب الدين

1044. Abu Hurairah r.a. berkata: Didatangkan kepada Rasulullah saw. orang mati yang meninggalkan hutang, maka Nabi saw. tanya: Apakah dia meninggalkan harta untuk membayar hutangnya? Jika dijawab: Ya meninggalkan harta untuk membayar hutangnya, maka Nabi saw. menshalatkannya, jika tidak, maka Nabi saw. berkata kepada sahabatnya: Shalatkanlah kawanmu itu. Kemudian sesudah mencapai kemenangan dalam beberapa peperangan, maka Nabi saw. bersabda: Akulah yang lebih utama untuk membantu kaum mukminin lebih dari diri mereka sendiri, maka siapa mati meninggalkan hutang maka akulah yang akan membayar hutangnya, dan siapa yang mati meninggalkan harta maka untuk ahli warisnya. (Bukhari, Muslim).

oCo

٢٤- كتاب الهبات

KITAB: AL-HIBAH (PEMBERIAN)

BAB: MAKRUH MEMBELI KEMBALI APA YANG TELAH DISHADAQAHKAN

١٠٤٥- حَدِيْثُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، فَأَضَاعَهُ الَّذِيْ كَانَ عِنْدَهُ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهُ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَبِيْعُهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: «لاَ تَشْتَرِي، وَلاَ تَعُدْ فِيْ صَدَقَتِكَ وَإِنْ أَعْطَاكَهُ بِدِرْهَمٍ، فَإِنَّ الْعَائِدَ فِيْ صَدَقَتِهِ كَالْعَائِدِ فِيْ قَيْئِهِ».

أخرجه البخاري في: ٢٤- كتاب الزكاة: ٥٩- باب هل يشتري صدقته.

1045. Umar r.a. berkata: Aku telah membantu kendaraan kuda untuk perang fi sabilillah, tiba-tiba diabaikan oleh yang aku beri, dan aku ingin membelinya kembali sebab aku merasa tentu akan dijual murah, maka aku tanya kepada Nabi saw. Jawab Nabi saw.: Jangan engkau beli, dan jangan menarik kembali shadaqahmu, meskipun akan memberikan kepadamu dengan harga satu dirham, sebab seorang yang menarik kembali shadaqahnya bagaikan orang yang menelan kembali muntahnya. (Bukhari, Muslim).

١٠٤٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، فَوَجَدَهُ يُبَاعُ، فَأَرَادَ أَنْ يَبْتَاعَهُ، فَسَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «لاَ تَبْتَعْهُ وَلاَ تَعُدْ فِيْ صَدَقَتِكَ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ١١٩- باب الجعائل والحملان في السبيل.

1046. Ibn Umar berkata: Umar bin Al-Khatthab r.a. memberi orang kuda untuk berjihad fi sabilillah, kemudian ia mendapatkan kuda itu akan dijual di pasar, maka Umar akan membelinya, tetapi ia tanya kepada Nabi saw.

Nabi saw. bersabda: Jangan engkau beli, dan jangan menarik kembali shadaqahmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MENARIK KEMBALI PEMBERIAN SHADAQAH ATAU HIBAH SESUDAH DIPEGANG OLEH YANG DIBERI KECUALI PEMBERIAN KEPADA ANAK KANDUNG

١٠٤٧ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الْعَائِدُ فِيْ هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُوْدُ فِيْ قَيْئِهِ».

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ١٤- باب هبة الرجل لامرأته والمرأة لزوجها .

1047. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing yang muntah kemudian menjilat kembali muntahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH MENGUTAMAKAN SALAH SATU DARI ANAK DENGAN PEMBERIAN

١٠٤٨ - حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّيْ نَحَلْتُ ابْنِيْ هٰذَا غُلاَماً، فَقَالَ: «أَكُلُّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ مِثْلَهُ؟» قَالَ: لاَ، قَالَ: «فَارْجِعْهُ».

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ١٢- باب الهبة للولد .

1048. An-Nu'man bin Basyir r.a. ketika dibawa oleh ayahnya menghadap Rasulullah saw. lalu ayahnya berkata: Ya Rasulullah, aku telah memberi kepada anakku ini seorang budak. Lalu ditanya oleh Nabi saw.: Apakah semua anak-anakmu engkau beri itu? Jawabnya: Tidak. Maka sabda Nabi saw.: Kembalikanlah. (Bukhari, Muslim).

١٠٤٩ - حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ. عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ: أَعْطَانِيْ أَبِيْ عَطِيَّةً، فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ، لاَ أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ. فَأَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ،

فَقَالَ: إِنِّي أُعْطِيْتُ ابْنِيْ مِنْ عَمْرَةَ بِنْتِ رَوَاحَةَ عَطِيَّةً، فَأَمَرَتْنِيْ أَنْ أُشْهِدَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «أَعْطَيْتَ سَائِرَ وَلَدِكَ مِثْلَ هٰذَا؟» قَالَ: لاَ. قَالَ: «فَاتَّقُوا اللهَ وَاعْدِلُوْا بَيْنَ أَوْلاَدِكُمْ» قَالَ: فَرَجَعَ، فَرَدَّ عَطِيَّتَهُ.

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ١٣- باب الإشهاد في الهبة.

1049. Amir berkata: Aku telah mendengar An-Nu'man bin Basyir ketika di atas mimbar berkata: Dahulu ayahku memberi sesuatu kepadaku, tiba-tiba ibuku (Amrah binti Rawahah) berkata: Aku tidak rela sehingga kau persaksikan pemberian itu kepada Rasulullah saw. Maka pergilah ayah bersama aku kepada Rasulullah saw. dan berkata: Aku telah memberi kepada putraku dari Amrah binti Rawahah sesuatu lalu ia menyuruh aku supaya mempersaksikan pemberian itu kepadamu ya Rasulullah. Nabi saw. tanya: Apakah engkau juga memberi kepada anakmu yang lain seperti itu? Jawabnya: Tidak. Maka sabda Nabi saw.: Bertakwalah kalian kepada Allah dan berlaku adillah kalian di antara anak-anakmu. Kemudian ia menarik kembali pemberiannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: AL-'UMRA (MERAWAT, MENJAGA SELAMA HIDUPNYA)

١٠٥٠ – حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَضَى النَّبِيُّ ﷺ بِالْعُمْرَى، أَنَّهَا لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ.

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ٣٢- باب ما قيل في العمرى والرقبى.

1050. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. telah memutuskan bagi perawatan (penjagaan) bahwa itu hak orang yang diberi. (Bukhari, Muslim).

١٠٥١ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الْعُمْرَى جَائِزَةٌ».

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ٣٢- باب ما قيل في العمرى والرقبى.

1051. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Umraa (hak pemberian untuk menjaga dan merawat) itu berlaku. (Bukhari, Muslim).

oOo

٢٥- كتاب الوصية

KITAB WASIAT

١٠٥٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوْصِيْ فِيْهِ يَبِيْتُ لَيْلَتَيْنِ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوْبَةٌ عِنْدَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٥٥- كتاب الوصايا: ١- باب الوصايا.

1052. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak benar seorang muslim yang mempunyai suatu barang yang akan diwasiatkan lalu disimpan sampai dua malam, kecuali bila wasiat itu sudah siap tertulis padanya. (Bukhari, Muslim).

Yakni jika ada barang yang akan diwasiatkan supaya segera membuat wasiat dan disimpan olehnya.

BAB: WASIAT HANYA SEPERTIGA

١٠٥٣- حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَعُوْدُنِيْ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعٍ اشْتَدَّ بِيْ، فَقُلْتُ: إِنِّيْ قَدْ بَلَغَ بِيْ مِنَ الْوَجَعِ، وَأَنَا ذُوْ مَالٍ، وَلاَ يَرِثُنِيْ إِلاَّ ابْنَةٌ، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِيْ؟ قَالَ: ((لاَ)). فَقُلْتُ: بِالشَّطْرِ؟ فَقَالَ: ((لاَ))، ثُمَّ قَالَ: ((الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَبِيْرٌ أَوْ كَثِيْرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُوْنَ النَّاسَ، وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِيْ بِهَا وَجْهَ اللهِ تَعَالَى؛ إِلاَّ أُجِرْتَ بِهَا، حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِيْ فِيِّ امْرَأَتِكَ)). فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ

اللهِ! أُخَلَّفُ بَعْدَ أَصْحَابِيْ؟! قَالَ: ((إِنَّكَ لَنْ تُخَلَّفَ، فَتَعْمَلَ عَمَلاً صَالِحاً إِلاَّ ازْدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً، ثُمَّ لَعَلَّكَ أَنْ تُخَلَّفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُوْنَ. اللَّهُمَّ امْضِ لِأَصْحَابِيْ هِجْرَتَهُمْ، وَلاَ تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، لَكِنِ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ)) يَرْثِيْ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ.

أخرجه البخاري في: ٢٣-كتاب الجنائز: ٣٧- باب رثي النبي ﷺ سعد بن خولة.

1053. Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. berkata: Ketika *hajjatul wada'* aku menderita sakit keras, maka Nabi saw. datang menjenguk, maka aku bertanya: Ya Rasulullah, penyakitku telah sedemikian dan aku berharta dan tidak ada ahli warisku kecuali seorang putriku, apakah boleh aku shadaqahkan dua pertiga kekayaanku? Jawab Nabi saw.: Tidak. Kalau begitu separo? Jawab Nabi saw.: Tidak. Aku berkata: Sepertiga? Jawab Nabi saw.: Sepertiga besar dan banyak, sesungguhnya jika engkau meninggalkan ahli warismu kaya lebih baik daripada meninggalkan mereka miskin sehingga minta-minta kepada orang. Dan semua nafkah (belanja) yang kau nafkahkan karena Allah pasti diberi pahala sehingga apa yang engkau berikan makan untuk istrimu. Lalu aku tanya: Ya Rasulullah, apakah aku akan ditinggal oleh sahabatku. Jawab Nabi saw.: Engkau tidak akan ditinggal, maka bila engkau berbuat amal kebaikan pasti akan bertambah derajat tingkatmu, dan mungkin engkau akan ditinggal sehingga banyak kaum yang bermanfaat (beruntung) denganmu di samping yang lain merasa rugi karenamu.

Ya Allah, lanjutkan hijrah sahabatku dan jangan Engkau kembalikan mereka ke belakang. Tetapi orang yang sial ialah Sa'ad bin Khaulah yang selalu disesalkan oleh Nabi saw. karena ia mati di Makkah. (Bukhari, Muslim). Yakni karena ia telah berhijrah.

١٠٥٤-حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَوْ غَضَّ النَّاسُ إِلَى الرُّبُعِ؛ لِأَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيْرٌ أَوْ كَبِيْرٌ)).

أخرجه البخاري في: ٥٥-كتاب الوصايا: ٣- باب الوصية بالثلث.

1054. Ibn Abbas r.a. berkata: Andaikan orang-orang suka menurunkan wasiat ke seperempat, sebab Nabi saw. bersabda: Sepertiga itu banyak atau besar. (Bukhari, Muslim).

BAB: SAMPAINYA PAHALA SHADAQAH KEPADA MAYIT

١٠٥٥ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا وَأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: ((نَعَمْ)).

أخرجه البخاري في: ٢٣- كتاب الجنائز: ٩٥- باب موت الفجأة البغتة.

1055. 'Aisyah r.a. berkata: Seorang berkata kepada Nabi saw.: Ibuku mati mendadak, aku kira andaikan ia sempat (dapat) bicara niscaya bershadaqah, apakah ia mendapat pahala jika aku bershadaqah untuknya? Jawab Nabi saw.: Ya. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat disebut Sa'ad bin Ubadah r.a.

BAB: WAQAF (WAKAF)

١٠٥٦ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَصَابَ أَرْضاً بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ يَسْتَأْمِرُهُ فِيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّيْ أَصَبْتُ أَرْضاً بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسُ عِنْدِيْ مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُ بِهِ؟ قَالَ: ((إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا)). قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ؛ أَنَّهُ لاَ يُبَاعُ وَلاَ يُوْهَبُ وَلاَ يُوْرَثُ، وَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَفِي الْقُرْبَى، وَفِي الرِّقَابِ، وَفِيْ سَبِيْلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيْلِ، وَالضَّيْفِ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوْفِ، وَيُطْعِمَ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ. قَالَ (الرَّاوِيْ): فَحَدَّثْتُ بِهِ ابْنَ سِيْرِيْنَ، فَقَالَ: غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ مَالاً.

أخرجه البخاري في: ٥٤- كتاب الشروط: ١٩- باب الشروط في الوقف.

1056. Ibn Umar r.a. berkata: Umar bin Al-Khatthab r.a. mendapat bagian kebun di Khaibar, maka ia datang kepada Nabi saw. bertanya: Ya Rasulullah, aku mendapat bagian tanah kebun di Khaibar yang sangat berharga bagiku, maka kini apakah anjuranmu kepadaku? Jawab Nabi saw.: Jika engkau suka wakafkan tanahnya sedang hasilnya untuk shadaqah. Maka ditetapkan wakaf yang tidak boleh dijual atau diwarisi atau diberikan, lalu hasilnya dishadaqahkan kepada fakir miskin dari kerabat, untuk memerdekakan budak mukatab, orang rantau dan tamu, tidak dosa bagi yang merawatnya untuk makan dari padanya secara yang layak atau memberi makan asalkan tidak untuk menghimpun kekayaan. (Bukhari, Muslim). Yang meriwayatkan berkata: Ketika aku terangkan hadis ini pada Ibn Sirin, dia berkata: Bukan *mutamawwil*, tetapi *muta'atstsil* malan (artinya menghimpun harta kekayaan).

BAB: JIKA TIDAK ADA BARANG YANG DIWASIATKAN

١٠٥٧ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا هَلْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَوْصَى؟ قَالَ: لاَ. فَقُلْتُ: كَيْفَ كُتِبَ عَلَى النَّاسِ الْوَصِيَّةُ، أَوْ أُمِرُوْا بِالْوَصِيَّةِ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللهِ.

أخرجه البخاري في: ٥٥- كتاب الوصايا: ١- باب الوصايا وقول النبي ﷺ وصية الرجل مكتوبة عنده.

1057. Thalhah bin Musharrif bertanya kepada Abdullah bin Abi Aufa r.a.: Apakah Nabi saw. berwasiat? Jawabnya: Tidak. Lalu ditanya: Bagaimana telah diwajibkan orang berwasiat? Jawabnya: Nabi saw. berwasiat supaya umatnya tetap berpegang kepada kitab Allah. (Bukhari, Muslim).

Di dalam riwayat Muslim: Ada tiga wasiat: Jangan sampai ada dua agama di jaziratul Arab. Keluarkan orang Yahudi dari jaziratul Arab. Dan terimalah utusan sebagaimana aku menerima mereka.

١٠٥٨ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ، عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: ذَكَرُوْا عِنْدَ عَائِشَةَ أَنَّ عَلِيّاً رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ وَصِيّاً. فَقَالَتْ: مَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟ وَقَدْ كُنْتُ مُسْنِدَتَهُ إِلَى صَدْرِيْ، أَوْ قَالَتْ: حَجْرِيْ، فَدَعَا بِالطَّسْتِ، فَلَقَدِ انْخَنَثَ فِيْ حَجْرِيْ فَمَا

شَعَرْتُ أَنَّهُ قَدْ مَاتَ، فَمَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟

أخرجه البخاري في: ٥٥- كتاب الوصايا: ١- باب الوصايا وقول النبي ﷺ وصية الرجل مكتوبة عنده.

1058. Al-Aswad berkata: Orang-orang membicarakan di tempat 'Aisyah r.a. bahwa Nabi saw. berwasiat untuk Ali r.a. Maka 'Aisyah bertanya: Bilakah berwasiat sedang Nabi saw. ketika akan mati bersandar kepadaku, atau di pangkuanku, lalu meminta mangkok, sungguh Nabi saw. telah mati di pangkuanku dan aku tidak merasa (tidak mengetahui) bahwa Nabi saw. telah mati, maka kapankah adanya wasiat itu. (Bukhari, Muslim).

١٠٥٩- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: يَوْمَ الْخَمِيْسِ، وَمَا يَوْمُ الْخَمِيْسِ! ثُمَّ بَكَى حَتَّى خَضَبَ دَمْعُهُ الْحَصْبَاءَ، فَقَالَ: اشْتَدَّ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَجَعُهُ يَوْمَ الْخَمِيْسِ، فَقَالَ: «ائْتُوْنِي بِكِتَابٍ، أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَاباً لَنْ تَضِلُّوْا بَعْدَهُ أَبَداً» فَتَنَازَعُوْا، وَلاَ يَنْبَغِيْ عِنْدَ نَبِيٍّ تَنَازُعٌ. فَقَالُوْا: هَجَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، قَالَ: «دَعُوْنِيْ فَالَّذِي أَنَا فِيْهِ خَيْرٌ مِمَّا تَدْعُوْنِيْ إِلَيْهِ». وَأَوْصَى عِنْدَ مَوْتِهِ بِثَلاَثٍ: «أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِيْنَ مِنْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ، وَأَجِيْزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ أُجِيْزُهُمْ» وَنَسِيْتُ الثَّالِثَةَ.

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ١٧٦- باب هل يستشفع إلى أهل الذمة ومعاملتهم.

1059. Ibn Abbas r.a. berkata: Hari Kamis, apakah hari Kamis itu? Kemudian ia menangis sehingga air matanya dapat membasahi tanah yang dibawahnya, kemudian berkata: Pada hari Kamis sakit Nabi saw. semakin parah, lalu beliau bersabda: Bawakan kepadaku alat tulis, aku tuliskan untuk kamu sebuah surat yang kamu tidak tersesat sepeninggalku selamanya, tiba-tiba mereka berselisih, dan tidak layak di tempat Nabi ada perselisihan, sehingga ada yang berkata: Nabi saw. sudah mengigau (kurang sadar). Kemudian Nabi saw. bersabda: Biarkanlah aku, keadaanku ini lebih baik dari apa yang kalian harapkan. Lalu berwasiat ketika akan mati tiga macam: Usirlah orang musyrikin dari jaziratul Arab, dan sambutlah utusan dari luar sebagaimana aku menerima mereka, dan aku lupa yang ketiga. (Bukhari, Muslim)

١٠٦٠ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا حُضِرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَفِي الْبَيْتِ رِجَالٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «هَلُمُّوْا أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَاباً لاَ تَضِلُّوْا بَعْدَهُ» فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَدْ غَلَبَهُ الْوَجَعُ، وَعِنْدَكُمُ الْقُرْآنُ، حَسْبُنَا كِتَابُ اللهِ. فَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْبَيْتِ وَاخْتَصَمُوْا؛ فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُوْلُ: قَرِّبُوْا يَكْتُبْ لَكُمْ كِتَاباً لاَ تَضِلُّوْا بَعْدَهُ. وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُوْلُ غَيْرَ ذٰلِكَ. فَلَمَّا أَكْثَرُوا اللَّغْوَ وَالاِخْتِلاَفَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «قُوْمُوْا».

قَالَ عُبَيْدُ اللهِ (الرَّاوِيْ) فَكَانَ يَقُوْلُ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ الرَّزِيَّةَ كُلَّ الرَّزِيَّةِ مَا حَالَ بَيْنَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَبَيْنَ أَنْ يَكْتُبَ لَهُمْ ذٰلِكَ الْكِتَابَ، لاِخْتِلاَفِهِمْ وَلَغَطِهِمْ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٨٣- باب مرض النبي ﷺ ووفاته.

1060. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika hampir mati Rasulullah saw. di dalam rumahnya banyak orang, lalu Nabi saw. bersabda: Bawakan kepadaku aku akan menuliskan untuk kamu surat yang kamu tidak akan sesat sepeninggalku. Maka sebagian berkata: Rasulullah saw. sangat payah (berat) dan sudah cukup untuk kamu Al-Quran kitab Allah, lalu berselisih dan bertengkar orang-orang antara yang berkata: Bawakan alat untuk menulis pesan yang kamu tidak akan tersesat untuk selamanya, dan ada yang tidak setuju, maka ketika suara ribut karena perselisihan, maka Nabi saw. bersabda: Bangunlah (keluarlah) dari sini.

Ubaidillah yang meriwayatkan dari Ibn Abbas berkata: Ibn Abbas selalu berkata: Sesungguhnya bencana ini semua karena terhalangnya Nabi saw. untuk menuliskan surat pesannya kepada mereka karena berselisih dan ribut. (Bukhari, Muslim).

oOo

كتاب النذر
KITAB NADZAR

BAB: WAJIB MENEPATI NADZAR

١٠٦١ – حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، اسْتَفْتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ أُمِّيْ مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ، فَقَالَ: «اقْضِهِ عَنْهَا».

أخرجه البخاري في: ٥٥–كتاب الوصايا: ١٩–باب ما يستحب لمن يتوفى فجأة أن يتصدقوا عنه، وقضاء النذور عن الميت.

1061. Ibn Abbas r.a. berkata: Sa'ad bin Ubadah tanya kepada Nabi saw.: Ibuku telah meninggal (mati) sedang ia bernadzar. Maka Nabi saw. bersabda: Bayarlah nadzarnya untuk ibumu. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN BERNADZAR KARENA NADZAR TIDAK MENOLAK TAKDIR SEDIKIT PUN

١٠٦٢ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ النَّذْرِ، قَالَ: «إِنَّهُ لاَ يَرُدُّ شَيْئًا، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيْلِ».

أخرجه البخاري في: ٧٢–كتاب القدر: ٦– باب إلقاء النذر إلى القدر.

1062. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. telah melarang orang nadzar, dan bersabda: Sesungguhnya nadzar tidak menolak takdir sedikit pun, hanya mengeluarkan harta orang bakhil. (Bukhari, Muslim).

١٠٦٣ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ يَأْتِي ابْنَ آدَمَ النَّذْرُ بِشَيْءٍ لَمْ يَكُنْ قُدِّرَ لَهُ، وَلٰكِنْ يُلْقِيْهِ النَّذْرُ إِلَى

الْقَدَرِ قَدْ قُدِّرَ لَهُ، فَيَسْتَخْرِجُ اللهُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ، فَيُؤْتِي عَلَيْهِ مَا لَمْ يَكُنْ يُؤْتِي عَلَيْهِ مِنْ قَبْلُ)).

أخرجه البخاري في: ٨٣- كتاب الأيمان والنذور: ٢٦- باب الوفاء بالنذر، وقوله يوفون بالنذر.

1063. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Nazar itu tidak dapat mendatangkan sesuatu yang tidak ditakdirkan Allah untuk anak Adam, tetapi nazar itu meletakkan orang kepada takdir yang telah ditakdirkan Allah untuknya, lalu Allah mengeluarkan dari si bakhil sehingga mengeluarkan apa yang biasanya dia tidak suka mengeluarkannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG NAZAR AKAN BERJALAN KAKI KE KA'BAH

١٠٦٤- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى شَيْخاً يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ، قَالَ: ((مَا بَالُ هٰذَا؟)) قَالُوْا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ؛ قَالَ: ((إِنَّ اللهَ عَنْ تَعْذِيْبِ هٰذَا نَفْسَهُ لَغَنِيٌّ)) وَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ.

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ٢٧- باب من نذر المشي إلى الكعبة.

1064. Anas r.a. berkata: Nabi saw. melihat seorang tua dibopong di antara kedua putranya, lalu Nabi saw. bertanya: Mengapakah orang itu? Jawab orang-orang: Ia nazar akan jalan kaki. Maka sabda Nabi saw.: Sesungguhnya Allah tidak berhajat untuk menyiksa orang itu, lalu Nabi saw. menyuruhnya supaya berkendaraan. (Bukhari, Muslim). (Allah tidak berhajat kepada penyiksaan terhadap dirinya sendiri).

١٠٦٥- حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ، وَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا النَّبِيَّ ﷺ، فَاسْتَفْتَيْتُهُ. فَقَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: ((لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ)).

أخرجه البخاري في: ٢٨- كتاب جزاء الصيد: ٢٧- باب من نذر المشي إلى الكعبة.

1065. Uqbah bin Amir r.a. berkata: Saudaraku perempuan nazar akan berjalan kaki ke baitullah, lalu mrnyuruhku untuk tanya kepada Nabi saw.:Dan ketika aku bertanya kepada Nabi saw. maka jawab Nabi saw.: Hendaknya berjalan dan berkendaraan. (Bukhari, Muslim). Yakni jalan sebentar dan berkendaraan.

oOo

٢٧- كتاب الأيمان
KITAB AL AIMAN (SUMPAH)

BAB: LARANGAN BERSUMPAH DENGAN SESUATU SELAIN DARI ALLAH

١٠٦٦- حَدِيْثُ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوْا بِآبَائِكُمْ». قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا مُنْذُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، ذَاكِراً وَلَا آثِراً.

أخرجه البخاري في: ٨٣- كتاب الأيمان: ٤- باب لا تحلفوا بآبائكم.

1066. Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: kepadaku: Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan ayah-ayahmu. Umar berkata: Sejak aku mendengar sabda Nabi saw. itu tidak pernah aku bersumpah baik sekadar menyebut atau membanggakan. (Bukhari, Muslim).

١٠٦٧- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فِيْ رَكْبٍ وَهُوَ يَحْلِفُ بِأَبِيْهِ، فَنَادَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَلَا إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوْا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفاً فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ، وَإِلَّا فَلْيَصْمُتْ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٧٤- باب من لم ير إكفار من قال ذلك متأولا أو جاهلا.

1067. Ibn Umar r.a. mendapatkan Umar r.a. dalam suatu rombongan, tiba-tiba ia bersumpah dengan nama ayahnya, maka dipanggil rombongan itu oleh Nabi saw. dan diperingatkan: Ingatlah bahwa Allah melarang kamu bersumpah dengan nama ayahmu, maka siapa akan sumpah hendaknya dengan nama Allah kalau tidak hendaklah diam. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG TERLANJUR BERSUMPAH DENGAN NAMA BERHALA MAKA HENDAKLAH SEGERA MEMBACA LAA ILAHA ILLALLAH

١٠٦٨ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِيْ حَلِفِهِ، وَاللاَّتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؛ وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ، تَعَالَ أُقَامِرُكَ، فَلْيَتَصَدَّقْ)).

أخرجه البخاري في: ٦٥– كتاب التفسير: ٥٣– سورة النجم: ٢– باب أفرأيتم اللات والعزى.

1068. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang sumpah dan menyebut Demi *Al-Lata wal uzza* (nama berhala) maka harus segera membaca *La ilaha illallah*. Dan siapa yang berkata kepada kawannya: Mari engkau akan aku tipu, maka harus segera bershadaqah. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN BAGI SIAPA YANG TERLANJUR SUMPAH, LALU MENGETAHUI YANG LEBIH BAIK SUPAYA MENEBUS SUMPAHNYA DAN MENGERJAKAN KEBAIKAN ITU

١٠٦٩ – حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَرْسَلَنِيْ أَصْحَابِيْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَسْأَلُهُ الْحُمْلاَنَ لَهُمْ إِذْ هُمْ مَعَهُ فِيْ جَيْشِ الْعُسْرَةِ، وَهِيَ غَزْوَةُ تَبُوْكَ. فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنَّ أَصْحَابِيْ أَرْسَلُوْنِيْ إِلَيْكَ لِتَحْمِلَهُمْ، فَقَالَ: ((وَاللهِ! لاَ أَحْمِلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ)) وَوَافَقْتُهُ وَهُوَ غَضْبَانُ، وَلاَ أَشْعُرُ، وَرَجَعْتُ حَزِيْناً مِنْ مَنْعِ النَّبِيِّ ﷺ، وَمِنْ مَخَافَةِ أَنْ يَكُوْنَ النَّبِيُّ ﷺ وَجَدَ فِيْ نَفْسِهِ عَلَيَّ؛ فَرَجَعْتُ إِلَى أَصْحَابِيْ فَأَخْبَرْتُهُمُ الَّذِيْ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ. فَلَمْ أَلْبَثْ إِلاَّ سُوَيْعَةً إِذْ سَمِعْتُ بِلاَلاً يُنَادِيْ، أَيْ عَبْدَ

اللهِ بْنَ قَيْسٍ! فَأَجَبْتُهُ، فَقَالَ: أَجِبْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَدْعُوْكَ، فَلَمَّا أَتَيْتُهُ قَالَ: «خُذْ هٰذَيْنِ الْقَرِيْنَيْنِ وَهٰذَيْنِ الْقَرِيْنَيْنِ» لِسِتَّةِ أَبْعِرَةٍ ابْتَاعَهُنَّ حِيْنَئِذٍ مِنْ سَعْدٍ «فَانْطَلِقْ بِهِنَّ إِلَى أَصْحَابِكَ، فَقُلْ إِنَّ اللهَ» أَوْ قَالَ: «إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَحْمِلُكُمْ عَلَى هٰؤُلَاءِ فَارْكَبُوْهُنَّ» فَانْطَلَقْتُ إِلَيْهِمْ بِهِنَّ. فَقُلْتُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَحْمِلُكُمْ عَلَى هٰؤُلَاءِ، وَلٰكِنِّيْ، وَاللهِ! لَا أَدَعُكُمْ حَتَّى يَنْطَلِقَ مَعِيْ بَعْضُكُمْ إِلَى مَنْ سَمِعَ مَقَالَةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، لَا تَظُنُّوْا أَنِّيْ حَدَّثْتُكُمْ شَيْئًا لَمْ يَقُلْهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ؛ فَقَالُوْا لِيْ: إِنَّكَ عِنْدَنَا لَمُصَدَّقٌ وَلَنَفْعَلَنَّ مَا أَحْبَبْتَ. فَانْطَلَقَ أَبُوْ مُوْسَى بِنَفَرٍ مِنْهُمْ حَتَّى أَتَوُا الَّذِيْنَ سَمِعُوْا قَوْلَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَنْعَهُ إِيَّاهُمْ، ثُمَّ إِعْطَاءَهُمْ بَعْدُ، فَحَدَّثُوْهُمْ بِمِثْلِ مَا حَدَّثَهُمْ بِهِ أَبُوْ مُوْسَى.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٧٨- باب غزوة تبوك وهي غزوة العسرة.

1069. Abu Musa r.a. berkata: Aku diutus oleh kawan-kawanku kepada Nabi saw. untuk minta bantuan kendaraan dalam perang *jaisyul-usrah* dalam perang Tabuk: Ya Rasulullah, kawan-kawanku mengutus aku kepadamu untuk minta bantuan kendaraan. Jawab Nabi saw.: Demi Allah, aku tidak memberi kendaraan. Ketika itu bertepatan Nabi saw. marah, tetapi aku tidak mengetahui, sehingga aku kembali dengan perasaan sangat sedih atas penolakan Nabi saw. itu, juga karena takut kalau Nabi saw. merasa menyesal kepadaku, sehingga aku kembali memberi tahu pada kawan-kawanku apa yang dikatakan Nabi saw. Kemudian tiada lama aku mendengar suara Bilal memanggil: Hai Abdullah bin Qais. Maka aku sambut, lalu Bilal berkata: Rasulullah memanggilmu. Dan ketika menghadap kepada Nabi saw., Nabi saw. berkata: Ambillah dua pasang ini dan dua pasang ini yaitu enam unta yang baru diberi dari Sa'ad, bawalah semua itu kepada kawan-kawanmu. Katakan kepada mereka: Sesungguhnya Allah (Rasulullah) hanya dapat memberi kepada kalian ini, maka kendarailah. Maka aku bawa semua itu kepada mereka dan aku katakan: Bahwa Rasulullah memberi kepada kamu kendaraan ini, tetapi demi Allah aku tidak dapat membiarkan kamu dan harus ada orang di antara kamu yang aku bawa kepada orang-orang yang mendengar jawaban Nabi saw. yang pertama kepadaku, jangan sampai menyangka aku

katakan kepadamu apa yang tidak dikatakan oleh Nabi saw. Maka mereka semua berkata: Engkau telah kami percaya, tetapi karena engkau minta kami pergi bersamamu, maka baiklah. Lalu berangkat beberapa orang bersama Abu Musa pergi kepada sahabat Nabi saw. yang telah mendengar jawaban Nabi saw. yang pertama ketika menolak permintaan itu, dan benar diterangkan oleh sahabat sebagaimana yang diterangkan oleh Abu Musa ketika Nabi menolak kemudian memberi sesudah itu. (Bukhari, Muslim).

١٠٧٠- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى. عَنْ زَهْدَمٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ
أَبِيْ مُوْسَى فَأُتِيَ ذَكَرَ دَجَاجَةً، وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِيْ تَيْمِ اللهِ
أَحْمَرُ، كَأَنَّهُ مِنَ الْمَوَالِيْ، فَدَعَاهُ لِلطَّعَامِ، فَقَالَ: إِنِّيْ رَأَيْتُهُ
يَأْكُلُ شَيْئاً فَقَذِرْتُهُ؛ فَحَلَفْتُ لاَ آكُلُ. فَقَالَ: هَلُمَّ! فَلأُحَدِّثْكُمْ
عَنْ ذٰلِكَ. إِنِّيْ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِيْ نَفَرٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّيْنَ
نَسْتَحْمِلُهُ، فَقَالَ: «وَاللهِ! لاَ أَحْمِلُكُمْ، وَمَا عِنْدِيْ مَا
أَحْمِلُكُمْ» وَأُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِنَهْبِ إِبِلٍ، فَسَأَلَ عَنَّا، فَقَالَ:
«أَيْنَ النَّفَرُ الْأَشْعَرِيُّوْنَ» فَأَمَرَ لَنَا بِخَمْسِ ذَوْدٍ، غُرِّ الذُّرَى، فَلَمَّا
انْطَلَقْنَا قُلْنَا: مَا صَنَعْنَا! لاَ يُبَارَكُ لَنَا. فَرَجَعْنَا إِلَيْهِ، فَقُلْنَا: إِنَّا
سَأَلْنَاكَ أَنْ تَحْمِلَنَا فَحَلَفْتَ أَنْ لاَ تَحْمِلَنَا، أَفَنَسِيْتَ؟ قَالَ:
«لَسْتُ أَنَا حَمَلْتُكُمْ، وَلٰكِنَّ اللهَ حَمَلَكُمْ، وَإِنِّيْ وَاللهِ! إِنْ شَاءَ
اللهُ، لاَ أَحْلِفُ عَلَى يَمِيْنٍ فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْراً مِنْهَا إِلاَّ أَتَيْتُ
الَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ، وَتَحَلَّلْتُهَا».

أخرجه البخاري في: ٥٧- كتاب فرض الخمس: ١٥- باب ومن الدليل على أن الخمس لنوائب المسلمين.

1070. Zahdam berkata: Ketika aku di tempat Abu Musa, dan di situ juga ada orang dari suku Taimullah yang kemerah-merahan rupanya, bagaikan maula kemudian diajak makan, maka Abu Musa berkata: Aku telah melihat 'a makan sesuatu yang aku merasa jijik sehingga aku bersumpah tidak akan makan. Kemudian ia berkata: Sukakah aku beritakan kepadamu tentang itu.

Aku datang kepada Nabi saw. sebagai utusan orang-orang *Asy'ariyin* minta bantuan kendaraan, tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Demi Allah, aku tidak akan memberi padamu kendaraan sedang aku tidak mempunyai kendaraan. Tiba-tiba datang beberapa ekor unta dari *ghanimah*, lalu Nabi saw. menanyakan kami: Di manakah orang *Asy'ariyin*, lalu memberi kepada kami lima unta yang berpunuk putih dan besar gemuk, dan ketika kami kembali kami berkata: Perbuatan kami ini sebenarnya tidak berkat, maka ketika kami kembali kepada Nabi saw. kami bertanya: Kami tadi telah minta kepadamu, dan engkau telah sumpah tidak akan memberi kepada kami, apakah engkau lupa? Jawab Nabi saw.: Bukan aku yang memberimu kendaraan, tetapi Allah yang memberimu, dan aku Insya Allah tidak bersumpah untuk sesuatu, tiba-tiba aku tahu sebaliknya itu yang baik, maka aku kerjakan yang baik dan aku tebus sumpahku itu. (Bukhari, Muslim).

١٠٧١- حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «يَا عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ سَمُرَةَ! لاَ تَسْأَلِ الإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُوْتِيْتَهَا عَنْ مَسْئَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُوْتِيْتَهَا مِنْ غَيْرِ مَسْئَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِيْنٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْراً مِنْهَا فَكَفِّرْ عَنْ يَمِيْنِكَ وَأْتِ الَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ».

أخرجه البخاري في: ٨٣- كتاب الأيمان والنذور: ١- باب قول الله تعالى -لا يؤاخذكم الله باللغو في أيمانكم.

1071. Abdurrahman bin Samurah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepadaku: Hai Abdurrahman bin Samurah, engkau jangan melamar jabatan pemerintahan, maka jika jabatan itu diserahkan kepadamu tanpa melamar engkau akan ditolong oleh Allah, dan jika engkau menjabatnya karena melamar maka akan diserahkan sepenuhnya kepadamu. Juga jika engkau telanjur bersumpah untuk tidak berbuat sesuatu mendadak engkau mengetahui bahwa itu baik dikerjakan, maka tebuslah sumpahmu dan kerjakan yang baik itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: PENGECUALIAN YAITU UCAPAN INSYA ALLAH SESUDAH BERSUMPAH

١٠٧٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ: لَأَطُوْفَنَّ اللَّيْلَةَ بِمِائَةِ امْرَأَةٍ، تَلِدُ كُلُّ امْرَأَةٍ

غُلاَماً يُقَاتِلُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ. فَقَالَ لَهُ الْمَلَكُ: قُلْ إِنْ شَاءَ اللهُ. فَلَمْ يَقُلْ، وَنَسِيَ؛ فَأَطَافَ بِهِنَّ، وَلَمْ تَلِدْ مِنْهُنَّ إِلاَّ امْرَأَةٌ نِصْفَ إِنْسَانٍ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللهُ لَمْ يَحْنَثْ، وَكَانَ أَرْجَى لِحَاجَتِهِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ١١٩- باب قول الرجل لأطوفن الليلة على نسائه.

1072. Abu Hurairah r.a. berkata: Sulaiman bin Dawud a.s. berkata: Sesungguhnya aku pada malam ini akan keliling mengumpuli seratus wanita, yang masing-masing akan melahirkan putra yang kelak akan menjadi pejuang fi sabilillah. Maka ditegur oleh Malaikat: Katakan Insya Allah. Maka ia tidak berkata dan lupa, lalu ia mengelilingi semuanya, dan tidak seorang pun yang melahirkan anak kecuali satu istri yang melahirkan separo orang. Nabi saw. bersabda: Andaikan ia membaca insya Allah maka tidak gagal, dan dapat diharap tercapai hajatnya. (Bukhari, Muslim).

١٠٧٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، لأَطُوْفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِيْنَ امْرَأَةً، تَحْمِلُ كُلُّ امْرَأَةٍ فَارِساً يُجَاهِدُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ. فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ، إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَمْ يَقُلْ، وَلَمْ تَحْمِلْ شَيْئاً إِلاَّ وَاحِداً سَاقِطاً إِحْدَى شِقَّيْهِ)) فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَوْ قَالَهَا لَجَاهَدُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الطلاق: ٤٠- با قول الله تعالى -ووهبنا لداود سليمان نعم العبد إنه أواب-.

1073. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Nabi Sulaiman bin Dawud a.s. berkata: Sungguh pada malam ini aku akan mengelilingi tujuh puluh wanita yang akan mengandung tiap istri seorang pejuang fi sabilillah, lalu diingatkan oleh kawannya: Insya Allah. Tetapi Nabi Sulaiman tidak membaca Insya Allah, kemudian tidak seorang pun yang mengandung kecuali wanita yang melahirkan anak yang lumpuh sebelah badannya. Nabi saw. bersabda: Andaikan ia membaca insya Allah pasti akan lahir semua dan berjuang fi sabilillah. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MENERUSKAN SUMPAH YANG MENYUSAHKAN KELUARGANYA WALAU TIDAK HARAM

١٠٧٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «وَاللهِ! أَنْ يَلِجَّ أَحَدُكُمْ بِيَمِيْنِهِ فِيْ أَهْلِهِ آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي افْتَرَضَ اللهُ عَلَيْهِ».

أخرجه البخاري في: ٨٣- كتاب الأيمان والنذور: ١- باب قول الله تعالى -لا يؤاخذكم الله باللغو في أيمانكم.

1074. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Demi Allah jika seorang meneruskan sumpahnya terhadap keluarganya, lebih berdosa di sisi Allah daripada jika membayar *kaffarah* (tebusan) yang diwajibkan Allah atasnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: NADZAR ORANG KAFIR DAN APA YANG HARUS DIPERBUAT JIKA MASUK ISLAM

١٠٧٥- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّهُ كَانَ عَلَيَّ اعْتِكَافُ يَوْمٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَفِيَ بِهِ. قَالَ: وَأَصَابَ عُمَرُ جَارِيَتَيْنِ مِنْ سَبْيِ حُنَيْنٍ فَوَضَعَهُمَا فِيْ بَعْضِ بُيُوْتِ مَكَّةَ، قَالَ: فَمَنَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى سَبْيِ حُنَيْنٍ، فَجَعَلُوْا يَسْعَوْنَ فِي السِّكَكِ؛ فَقَالَ عُمَرُ: يَا عَبْدَ اللهِ! انْظُرْ مَا هٰذَا فَقَالَ: رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى السَّبْيِ، قَالَ: اذْهَبْ فَأَرْسِلِ الْجَارِيَتَيْنِ.

أخرجه البخاري في: ٥٧- كتاب فرض الخمس: ١٩- باب ما كان النبي ﷺ يعطي المؤلفة قلوبهم.

1075. Ibn Umar r.a. berkata: Umar bin Al-Khatthab r.a. berkata: Ya Rasulullah, aku telah nadzar untuk i'tikaf di masa jahiliyah satu hari. Maka Nabi saw. menyuruh menepati nadzarnya. Dan ketika perang Hunain, Umar mendapat dua tawanan wanita, dan disimpan keduanya di rumah di Makkah. Kemudian Nabi saw. membebaskan tawanan Hunain sehingga berjalan-jalan di jalan-jalan, maka Umar berkata: Ya Abdullah, lihatlah ada apakah ini? Tiba-

tiba Abdullah datang memberitakan bahwa Rasulullah saw. telah melepaskan semua tawanan. Umar berkata: Pergilah lepaskan dua tawanan wanita itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERAT DOSA ORANG YANG MENUDUH BUDAKNYA BERZINA

١٠٧٦– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ يَقُوْلُ: «مَنْ قَذَفَ مَمْلُوْكَهُ، وَهُوَ بَرِيْءٌ مِمَّا قَالَ، جُلِدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ كَمَا قَالَ».

أخرجه البخاري في: ٨٦– كتاب الحدود: ٤٥– باب قذف العبيد .

1076. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Abul Qasim saw. bersabda: Siapa yang menuduh budaknya berzina padahal tidak berbuat apa yang dituduhkan itu, maka akan dihukum dera pada hari kiamat, kecuali jika memang benar tuduhan itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARUS MEMBERI MAKAN DAN PAKAIAN PADA BUDAK SEBAGAIMANA YANG DIPAKAI DAN TIDAK MEMAKSAKAN PADANYA SESUATU YANG DI LUAR TENAGANYA

١٠٧٧– حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ. عَنِ الْمَعْرُوْرِ، قَالَ: لَقِيْتُ أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ، وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ وَعَلَى غُلاَمِهِ حُلَّةٌ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذٰلِكَ، فَقَالَ: إِنِّيْ سَابَبْتُ رَجُلاً فَعَيَّرْتُهُ بِأُمِّهِ، فَقَالَ لِيَ النَّبِيُّ ﷺ: «يَا أَبَا ذَرٍّ! أَعَيَّرْتَهُ بِأُمِّهِ؟ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيْكَ جَاهِلِيَّةٌ، إِخْوَانُكُمْ خَوَلُكُمْ جَعَلَهُمُ اللهُ تَحْتَ أَيْدِيْكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوْهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ، وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلاَ تُكَلِّفُوْهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوْهُمْ فَأَعِيْنُوْهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٢– كتاب الإيمان: ٢٢– باب المعاصي من أمر الجاهلية .

1077. Alma'rur berkata: Aku bertemu dengan Abu Dzar r.a. di Arrabadzah memakai pakaian yang sama dengan budaknya, maka aku tanya tentang itu. Jawabnya: Sesungguhnya dahulu aku bertengkar dengan seorang budak maka aku hina ia dengan turunan ibunya, maka aku ditegur oleh Nabi saw.: Ya Abu Dzar, apakah engkau menghinanya dengan menyebut ibunya. Sungguh engkau masih ada sifat jahiliyah, saudaramu itu pembantumu (pelayanmu). Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaanmu, karena itu siapa yang bertepatan saudaranya di bawah kekuasaannya maka hendaklah memberinya makan dari apa yang ia makan, dan memberinya pakaian dari apa yang ia pakai, dan jangan memaksa padanya apa yang melemahkannya, dan bila kamu memaksa maka bantulah mereka. (Bukhari, Muslim).

١٠٧٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ، فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ فَلْيُنَاوِلْهُ أُكْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ، أَوْ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ، فَإِنَّهُ وَلِيَ حَرَّهُ وَعِلاَجَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ٥٥- باب الأكل مع الخادم

1078. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika pelayanmu menghidangkan makananmu, maka jika tidak diajak duduk makan bersama, maka hendaknya memberinya sesuap atau dua suap, sebab ia yang merasakan olahan dan panasnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PAHALA SEORANG HAMBA JIKA JUJUR KEPADA MAJIKANNYA

١٠٧٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((الْعَبْدُ إِذَا نَصَحَ سَيِّدَهُ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ، كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ)).

أخرجه البخاري في: ٤٩- كتاب العتق: ١٦- باب العبد إذا أحسن عبادة ربه ونصح سيده.

1079. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Seorang hamba jika jujur pada majikannya dan baik ibadat kepada Tuhannya, maka ia mendapat pahala dua kali lipat. (Bukhari, Muslim).

١٠٨٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ((لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوْكِ الصَّالِحِ أَجْرَانِ)). وَالَّذِيْ نَفْسِيْ

بِيَدِهِ، لَوْ لاَ الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَالْحَجُّ وَبِرُّ أُمِّيْ، لأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوْتَ وَأَنَا مَمْلُوْكٌ.

أخرجه البخاري في: ٤٩-كتاب العتق: ١٦- باب العبد إذا أحسن عبادة ربه ونصح سيده.

1080. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Seorang hamba yang saleh (baik/jujur) mendapat dua pahala. Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, andaikan tidak karena jihad fi sabilillah dan haji dan berbakti kepada ibuku niscaya aku ingin mati sebagai budak saja. (Bukhari, Muslim).

١٠٨١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «نِعْمَ مَا لأَحَدِهِمْ يُحْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ، وَيَنْصَحُ لِسَيِّدِهِ».

أخرجه البخاري في: ٤٩-كتاب العتق: ١٦- باب العبد إذا أحسن عبادة ربه ونصح سيده.

1081. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sebaik-baik seorang hamba adalah yang memperbaiki ibadatnya kepada Tuhannya, dan jujur terhadap majikannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG MEMERDEKAKAN PERSEROANNYA DALAM HAMBA SAHAYA

١٠٨٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شِرْكاً لَهُ فِيْ عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ، قُوِّمَ الْعَبْدُ قِيْمَةَ عَدْلٍ، فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ عَلَيْهِ، وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ».

أخرجه البخاري في: ٤٩-كتاب العتق: ٤- باب إذا أعتق عبدا بين اثنين.

1082. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang memerdekakan bagiannya dalam hamba, sedang ia mempunyai harta yang cukup untuk membeli hamba itu, maka harus ditaksir hamba itu dengan harga umum lalu membayar kepada sekutu-sekutunya bagian mereka lalu memerdekakan seluruhnya, jika tidak punya maka ia hanya memerdekakan bagiannya saja. (Bukhari, Muslim).

١٠٨٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِـيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ أَعْتَقَ شَقِيْصاً مِنْ مَمْلُوْكِهِ، فَعَلَيْهِ خَلاَصُهُ فِـيْ مَالِـهِ؛ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ قُوِّمَ الْمَمْلُوْكُ قِيْمَةَ عَدْلٍ ثُمَّ اسْتُسْعِيَ غَـيْرَ مَشْقُوْقٍ عَلَيْهِ)).

أخرجه البخاري في: ٤٧- كتاب الشركة: ٥- باب تقويم الأشياء بين الشركاء بقيمة عدل.

1083. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang memerdekakan sebagian dari budaknya, maka berkewajiban memerdekakannya dari hartanya, jika tidak mempunyai harta maka harus ditaksir harga budak dengan harga yang layak (umum) kemudian diusahakan tanpa memberatkan padanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MENJUAL BUDAK DAN BERJANJI AKAN DIMERDEKAKAN BILA IA MATI

١٠٨٤ - حَدِيْثُ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ دَبَّرَ مَمْلُوْكـاً لَهُ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: ((مَنْ يَشْـتَرِيْهِ مِنِّيْ؟)) فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ النَّحَّامِ بِثَمَانِمِائَةِ دِرْهَمٍ)).

أخرجه البخاري في: ٨٤- كتاب الكفارات: ٧- باب عتق المدبر.

1084. Jabir r.a. berkata: Seorang sahabat Anshar menyatakan bahwa budaknya dimerdekakan jika ia mati, padahal ia tidak mempunyai harta lainnya, maka hal ini terdengar oleh Nabi saw. lalu bersabda: Siapakah yang akan membeli budak itu daripadaku? Maka dibeli oleh Nu'aim bin Annahhaam dengan harga delapan ratus dirham. (Bukhari, Muslim). Dan diserahkan uang itu kepada pemilik budak itu.

oOo

٢٨- كتاب القسامة

KITAB AL-QUSAMAH
(SUMPAH KARENA TERJADI PEMBUNUHAN YANG TIDAK DIKETAHUI PEMBUNUHNYA)

BAB AL-QUSAMAH

١٠٨٥- حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ وَسَهْلِ بْنِ أَبِيْ حَثْمَةَ. عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، مَوْلَى الْأَنْصَارِ، أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُوْدٍ أَتَيَا خَيْبَرَ، فَتفرَّقَا فِي النَّخْلِ، فَقُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ. فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ سَهْلٍ، وَحُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُوْدٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَتَكَلَّمُوْا فِيْ أَمْرِ صَاحِبِهِمْ، فَبَدَأَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ، وَكَانَ أَصْغَرَ الْقَوْمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «كَبِّرِ الْكُبْرَ» (قَالَ يَحْيَى أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ: لِيَلِيَ الْكَلَامَ الْأَكْبَرُ) فَتَكَلَّمُوْا فِيْ أَمْرِ صَاحِبِهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَتَسْتَحِقُّوْنَ قَتِيْلَكُمْ» أَوْ قَالَ: «صَاحِبَكُمْ بِأَيْمَانِ خَمْسِيْنَ مِنْكُمْ؟» قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَمْرٌ لَمْ نَرَهُ. قَالَ: «فَتُبْرِئُكُمْ يَهُوْدُ فِيْ أَيْمَانِ خَمْسِيْنَ مِنْهُمْ؟» قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَوْمٌ كُفَّارٌ. فَوَدَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ قِبَلِهِ.

قَالَ سَهْلٌ: فَأَدْرَكْتُ نَاقَةً مِنْ تِلْكَ الْإِبِلِ، فَدَخَلَتْ مِرْبَداً لَهُمْ فَرَكَضَتْنِيْ بِرِجْلِهَا.

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٨٩- باب إكرام الكبير.

1085. Busyair bin Yasaar bekas budak orang Anshar berkata: Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Hats-mah r.a. keduanya menceritakan bahwa Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah bin Mas'ud keduanya pergi ke Khaibar, kemudian keduanya berpisah di kebun kurma, tiba-tiba Abdullah bin Sahl terbunuh. Maka datanglah Abdurrahman bin Sahl dan Huwayyishah dan Muhayyishah keduanya putra dari Mas'ud menghadap kepada Nabi saw. Maka Abdurrahman akan bicara, karena ia yang terkecil di antara mereka maka Nabi saw. menyuruh: Yang kebih besar dahulu, kemudian mereka membicarakan soal matinya Abdullah bin Sahl, lalu Nabi saw. bersabda: Kamu dapat menerima tebusan atas terbunuhnya saudaramu itu asalkan kamu berani sumpah lima puluh kali. Jawab mereka: Ya Rasulullah, kami tidak melihat sendiri, maka bagaimana akan bersumpah? Bersabda Nabi saw.: Jika kalian tidak berani sumpah, maka kaum Yahudi bisa bebas jika mereka berani sumpah lima puluh orang dari mereka, bahwa mereka benar-benar tidak membunuhnya. Mereka berkata: Yahudi itu orang kafir ya Rasulullah. Maka Nabi saw. lalu membayar tebusan pembunuhan daripadanya sendiri. (Bukhari, Muslim) (Baitul-maal).

Sahl berkata: Kemudian aku mengejar unta yang lari ke tempat unta-unta, tiba-tiba aku ditendang oleh unta itu.

BAB: HUKUM ORANG KAFIR HARBI DAN MURTAD

١٠٨٦- حَدِيْثُ أَنَسٍ، أَنَّ نَفَراً مِنْ عُكْلٍ، ثَمَانِيَةً، قَدِمُوْا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَبَايَعُوْهُ عَلَى الإِسْلاَمِ، فَاسْتَوْخَمُوا الأَرْضَ فَسَقِمَتْ أَجْسَامُهُمْ، فَشَكَوْا ذٰلِكَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؛ قَالَ: «أَفَلاَ تَخرُجُوْنَ مَعَ رَاعِيْنَا فِيْ إِبِلِهِ فَتُصِيْبُوْنَ مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا؟» قَالُوْا: بَلَى. فَخَرَجُوْا فَشَرِبُوْا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا فَصَحُّوْا، فَقَتَلُوْا رَاعِيَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَطْرَدُوا النَّعَمَ، فَبَلَغَ ذٰلِكَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَرْسَلَ فِيْ آثَارِهِمْ، فَأُدْرِكُوْا، فَجِيْءَ بِهِمْ، فَأَمَرَ بِهِمْ، فَقُطِّعَتْ أَيْدِيْهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ، ثُمَّ نَبَذَهُمْ فِي الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوْا.

أخرجه البخاري في: ٨٧- كتاب الديات: ٢٢- باب القسامة.

1086. Anas r.a. berkata: Ada delapan orang datang dari 'Ukl menghadap kepada Nabi saw. berbaiat untuk masuk Islam, kemudian mereka menderita sakit, dan mengeluh kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. menyuruh mereka tinggal bersama penggembala ternak untanya baitul-maal agar bisa minum susu dan kencing unta. Maka pergilah mereka ke tempat pemeliharaan ternak baitul maal dan minum susu dan kencingnya sehingga sembuh, kemudian sesudah sembuh mendadak mereka membunuh gembala ternak dan merampas (membawa lari) ternaknya. Kejadian ini segera sampai kepada Nabi saw. dan segera dikirim pasukan untuk mengejar mereka, sehingga tertangkap. Ketika telah dihadapkan kepada Nabi saw. maka diputuskan hukum potong tangan dan kaki dan dipaku mata mereka, kemudian dijemur di terik matahari hingga mati. (Bukhari, Muslim).

BAB: KETETAPAN QISHASH DALAM PEMBUNUHAN DENGAN BATU DAN LAINNYA DARI BENDA YANG TAJAM ATAU BERAT JUGA DIBUNUH LELAKI YANG MEMBUNUH WANITA

١٠٨٧ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: عَدَا يَهُوْدِيٌّ، فِيْ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، عَلَى جَارِيَةٍ، فَأَخَذَ أَوْضَاحاً كَانَتْ عَلَيْهَا، وَرَضَخَ رَأْسَهَا؛ فَأَتَى بِهَا أَهْلُهَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَهِيَ فِيْ آخِرِ رَمَقٍ، وَقَدْ أُصْمِتَتْ. فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ قَتَلَكِ، فُلاَنٌ؟» لِغَيْرِ الَّذِيْ قَتَلَهَا، فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا أَنْ لاَ. قَالَ، فَقَالَ لِرَجُلٍ آخَرَ غَيْرِ الَّذِيْ قَتَلَهَا. فَأَشَارَتْ أَنْ لاَ، فَقَالَ: «فَفُلاَنٌ؟» لِقَاتِلِهَا. فَأَشَارَتْ أَنْ نَعَمْ؛ فَأَمَرَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَرُضِخَ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

أخرجه البخاري في: ٦٧ – كتاب الطلاق: ٢٤ – باب الإشارة في الطلاق والأمور.

1087. Anas bin Malik r.a. berkata: Di masa Nabi saw. ada seorang Yahudi menganiaya budak perempuan, merampas perhiasannya dan memukul kepalanya dengan batu hingga mati, maka majikan budak itu datang mengadu kepada Nabi saw. budak itu hampir mati, tetapi sudah tidak dapat berkata-kata, maka Nabi saw. tanya: Siapakah yang membunuhmu, apakah Fulan? Ia hanya menggelengkan kepala: Tidak. Lalu ditanya: Fulan? Juga menggelengkan kepala: Tidak, sampai disebut nama Yahudi yang membunuhnya, maka menganggukkan

menganggukkan kepala: Ya. Maka Nabi saw. menyuruh supaya dipukul kepala Yahudi diletakkan di antara dua batu. (Bukhari, Muslim).

BAB: PENYERANG JIKA DITOLAK OLEH YANG DISERANG SEHINGGA BINASA ANGGOTA BADANNYA TIDAK ADA JAMINANNYA

١٠٨٨- حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ، فَنَزَعَ يَدَهُ مِنْ فَمِهِ فَوَقَعَتْ ثَنِيَّتَاهُ. فَاخْتَصَمُوْا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: ((يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ؟ لاَ دِيَةَ لَكَ)).

أخرجه البخاري في: ٨٧- كتاب الديات: ١٨- باب إذا عض رجلا فوقعت ثناياه.

1088. Imran bin Hushain r.a. berkata: Ada seorang menggigit tangan lawannya, maka ditarik oleh lawannya sehingga terlepas kedua gigi serinya, kemudian mereka mengadu kepada Nabi saw. Maka sabda Nabi saw.: Seorang dari kamu menggigit saudaranya bagaikan binatang jantan. Tidak ada tebusan *diyah* untukmu. (Bukhari, Muslim).

Yakni orang yang membela diri jika sampai merusak anggota lawannya tidak didenda.

١٠٨٩- حَدِيْثُ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ جَيْشَ الْعُسْرَةِ، فَكَانَ مِنْ أَوْثَقِ أَعْمَالِيْ فِيْ نَفْسِيْ، فَكَانَ لِيْ أَجِيْرٌ، فَقَاتَلَ إِنْسَاناً، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا إِصْبَعَ صَاحِبِهِ، فَانْتَزَعَ إِصْبَعَهُ، فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ فَسَقَطَتْ. فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَهْدَرَ ثَنِيَّتَهُ، وَقَالَ: ((أَفَيَدَعُ إِصْبَعَهُ فِيْ فِيْكَ تَقْضَمُهَا)) قَالَ أَحْسِبُهُ قَالَ: ((كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ؟)).

أخرجه البخاري في: ٣٧- كتاب الإجارة: ٥- باب الأجير في الغزو.

1089. Ya'la bin Umayyah r.a. berkata: Aku ikut dalam tentara jaisyul-usrah bersama Nabi saw. bahkan perjuangan itu aku anggap sebaik-baik amal yang aku harapkan. Dan aku memiliki budak, tiba-tiba berkelahi dengan orang lalu yang satu menggigit jari lawannya, tetapi dicabut oleh lawannya

sehingga terlepas gigi serinya, maka keduanya mengadu kepada Nabi saw., maka Nabi saw. mensia-siakan giginya bahkan bersabda: Apakah ia akan membiarkan jarinya di mulutmu untuk kau makan (keremus),sebagaimana binatang jantan. (Bukhari, Muslim).

BAB: KETETAPAN QISHASH (PEMBALASAN YANG SAMA) DALAM GIGI DAN YANG SERUPA

١٠٩٠- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: كَسَرَتِ الرُّبَيِّعُ، وَهِيَ عَمَّةُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَطَلَبَ الْقَوْمُ الْقِصَاصَ، فَأَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِالْقِصَاصِ؛ فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ، عَمُّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: لَا وَاللهِ! لَا تُكْسَرُ سِنُّهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «يَا أَنَسُ! كِتَابُ اللهِ الْقِصَاصُ» فَرَضِيَ الْقَوْمُ وَقَبِلُوا الْأَرْشَ؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٥- سورة المائدة: ٦- باب قوله والجروح قصاص.

1090. Anas r.a. berkata: Arrubayyi' (bibinya Anas bin Malik) telah mematahkan gigi seri seorang budak wanita dari Anshar, maka majikannya menuntut hukum qishash, dan mereka mengadu kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. memutuskan harus dibalas qishash (yang sama).

Anas bin Annadher saudara dari Arrubayyi' (paman Anas bin Malik) berkata: Tidak, demi Allah, tidak boleh dipatahkan gigi Arrubayyi' ya Rasulullah. Rasulullah saw. bersabda: Ya Anas, kitab Allah menetapkan qishash. Tiba-tiba orang-orang yang menuntut qishash itu rela dan mau menerima denda uang. Maka Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya ada di antara hamba-hamba Allah itu orang yang bila ia bersungguh-sungguh minta kepada Allah, niscaya Allah mengabulkan. (Bukhari, Muslim).

BAB: YANG MENGHALALKAN MENUMPAHKAN DARAH ORANG MUSLIM

١٠٩١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ

اللهِ ﷺ: «لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالْمَارِقُ مِنَ الدِّيْنِ التَّارِكُ الْجَمَاعَةَ».

أخرجه البخاري في: ٨٧- كتاب الديات: ٦- باب قوله - أن النفس بالنفس - .

1091. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak dihalalkan menumpahkan darah seorang muslim yang telah percaya bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan aku utusan Allah, kecuali dengan salah satu dari tiga macam: 1. Membunuh jiwa orang maka dibalas bunuh; 2. Berzina muhshan (ada istri atau ada suami masih saja berzina) maka dirajam; 3. Orang murtad keluar dari agama Islam dan yang meninggalkan persatuan jamaah muslimin. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOSANYA ORANG YANG PERTAMA MEMBERI CONTOH PEMBUNUHAN

١٠٩٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ١- باب خلق آدم صلوات الله عليه وذريته .

1092. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiada seorang terbunuh dengan aniaya (zalim), melainkan bagi putra Adam yang pertama, bagian tanggungan dari darahnya sebab dialah pertama yang memberi contoh cara pembunuhan. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERTAMA YANG DIPUTUS DI HARI KIAMAT DI ANTARA MANUSIA URUSAN DARAH (PEMBUNUHAN)

١٠٩٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ بِالدِّمَاءِ».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤٨- باب القصاص يوم القيامة .

1093. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Pertama yang akan diputuskan di antara semua manusia adalah persoalan darah (pembunuhan). (Bukhari, Muslim).

BAB: SANGAT HARAM PELANGGARAN DARAH, KEHORMATAN DAN HARTA

١٠٩٤- حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الزَّمَانُ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَةِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا؛ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ، ثَلاَثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مَضَرَ، الَّذِيْ بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ؛ أَيْ شَهْرٍ هٰذَا؟» قُلْنَا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيْهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: «أَلَيْس ذُو الْحِجَّةِ؟» قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: «فَأَيُّ بَلَدٍ هٰذَا؟» قُلْنَا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيْهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ. قَالَ: «أَلَيْسَ الْبَلْدَةَ؟» قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: «فَأَيُّ يَوْمٍ هٰذَا؟» قُلْنَا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيْهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ. قَالَ: «أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟» قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: «فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ» قَالَ مُحَمَّدٌ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ) وَأَحْسِبُهُ قَالَ: «وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هٰذَا فِيْ بَلَدِكُمْ هٰذَا فِيْ شَهْرِكُمْ هٰذَا؛ وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ، أَلاَ فَلاَ تَرْجِعُوْا بَعْدِيْ ضَلاَلاً يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، أَلاَ لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، فَلَعَلَّ بَعْضَ مَنْ يُبَلَّغُهُ أَنْ يَكُوْنَ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضِ مَنْ سَمِعَهُ».

فَكَانَ مُحَمَّدٌ إِذَا ذَكَرَهُ يَقُوْلُ: صَدَقَ مُحَمَّدٌ ﷺ. ثُمَّ قَالَ: ((أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ؟)) مَرَّتَيْنِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٧٧- باب حجة الوداع.

1094. Abu Bakrah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Masa telah berputar sebagaimana keadaannya ketika Allah mencipta langit dan bumi, setahun itu dua belas bulan, empat daripadanya bulan haram tiga berturut-turut yaitu Dzulqa'dah dan Muharram dan Rajab yang terletak di antara Jumadil Akhir dan Sya'ban. Nabi saw. bertanya: Bulan apakah ini? Jawab kami: Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui, lalu Nabi saw. diam sejenak sehingga kami menyangka mungkin akan diganti namanya, lalu bersabda: Tidakkah ini Dzulhijjah? Jawab kami: Benar. Lalu tanya: Apakah negeri ini? Jawab kami: Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui. Maka diam sejenak sehingga kami menyangka mungkin akan mengganti namanya, lalu bersabda: Bukankah ini Albaladul-haram? Jawab kami: Benar. Lalu tanya: Hari apakah ini? Jawab kami: Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui. Maka diam sejenak, sehingga kami mengira mungkin akan mengubah namanya, tiba-tiba bersabda: Sesungguhnya darah dan hartamu dan kehormatanmu haram atas kamu, bagaikan haramnya hari ini di negeri ini dalam bulan ini. Dan kalian akan bertemu dengan Tuhanmu dan akan ditanya tentang amal perbuatanmu. Ingatlah jangan sampai kalian kembali sesat sepeninggalku, yaitu yang satu memenggal leher yang lain.

Ingatlah yang mendengar harus menyampaikan kepada yang tidak hadir sebab mungkin sebagian yang diberi tahu itu lebih taat daripada yang mendengar. (Bukhari, Muslim).

Muhammad jika menyebut hadis ini lalu berkata: Benar yang dikatakan oleh Nabi Muhammad saw. Kemudian Nabi saw. bersabda: Camkanlah, aku telah menyampaikan, ingatlah aku telah menyampaikan. (Bukhari, Muslim).

BAB: DENDA PEMBUNUHAN JANIN DAN DENDA PEMBUNUHAN YANG TIDAK SENGAJA

١٠٩٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَضَى فِي امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُذَيْلٍ اقْتَتَلَتَا، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ، فَأَصَابَ بَطْنَهَا وَهِيَ حَامِلٌ، فَقَتَلَتْ وَلَدَهَا الَّذِيْ فِيْ بَطْنِهَا. فَاخْتَصَمُوْا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَضَى أَنَّ دِيَةَ مَا فِيْ بَطْنِهَا غُرَّةٌ:

عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ؛ فَقَالَ وَلِيُّ الْمَرْأَةِ الَّتِي غَرِمَتْ: كَيْفَ أَغْرَمُ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَنْ لاَ شَرِبَ وَلاَ أَكَلَ، وَلاَ نَطَقَ وَلاَ اسْتَهَلَّ، فَمِثْلُ ذٰلِكَ بَطَلَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّمَا هٰذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ».

أخرجه البخاري في: ٧٦-كتاب الطب: ٤٦- باب الكهانة.

1095. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah memutuskan perkelahian dua wanita dari Hudzail yang satu melempar yang lain dengan batu yang tepat mengenai perutnya yang sedang hamil sehingga mati janin yang dalam kandungan, maka mereka mengadu kepada Nabi saw. dan diputus oleh Nabi saw. harus membayar denda untuk janin satu budak laki-laki atau perempuan. Tiba- tiba wali dari perempuan yang melempar itu berkata: Ya Rasulullah, membayar untuk janin yang belum makan, minum, belum berkata-kata bahkan belum keluar, maka seperti batil (tidak tepat). Maka Nabi saw. bersabda: Orang itu temannya dukun (sebab ia bicara dengan saja' dukun) (Bukhari, Muslim).

١٠٩٦- حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَمُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ. عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ اسْتَشَارَهُمْ فِيْ إِمْلاَصِ الْمَرْأَةِ؛ فَقَالَ الْمُغِيْرَةُ: قَضَى النَّبِيُّ ﷺ بِالْغُرَّةِ: عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ. فَشَهِدَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِهِ.

أخرجه البخاري في: ٨٧-كتاب الديات: ٢٥- باب جنين المرأة.

1096. Umar r.a musyawarah dengan Al-Mughirah bin Syu'bah dan Muhammad bin Maslamah r.a. tentang wanita yang dipaksa menggugurkan anak kandungannya. Jawab Al-Mughirah: Nabi saw. telah memutuskan dengan denda satu budak. Lalu Muhammad bin Maslamah berkata: Dia telah bersaksi ketika Nabi saw. melaksanakan hukum itu. (Bukhari, Muslim).

oOo

٢٩- كتاب الحدود

KITAB HUDUD (HUKUM ATAS KEJAHATAN)

BAB: HUKUM CURI DAN BATASNYA

١٠٩٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِيْ رُبُعِ دِيْنَارٍ».

أخرجه البخاري في: ٨٦- كتاب الحدود: ١٣- باب قوله تعالى -والسارق والسارقة فاقطعوا أيديهما- .

1097. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan dipotong tangan pencuri dalam pencurian seperempat dinar. (Bukhari, Muslim).

١٠٩٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَطَعَ النَّبِيُّ ﷺ يَدَ سَارِقٍ فِيْ مِجَنٍّ ثَمَنُهُ ثَلاَثَةُ دَرَاهِمَ.

أخرجه البخاري في: ٨٦- كتاب الحدود: ١٣- باب قوله تعالى -والسارق والسارقة فاقطعوا أيديهما- .

1098. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. telah memotong tangan pencuri tameng (tamping) yang berharga tiga dirham (seperempat dinar). (Bukhari, Muslim).

١٠٩٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَعَنَ اللهُ السَّارِقَ، يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ؛ وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ».

أخرجه البخاري في: ٨٦- كتاب الحدود: ٧- باب لعن السارق إذا لم يسم.

1099. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah telah mengutuk pencuri telur sehingga terpotong tangannya, atau mencuri tali sehingga terpotong tangannya. (Bukhari, Muslim).

Yakni dimulai dari yang kecil sehingga besar dan dipotong tangannya.

BAB: HUKUM POTONG TANGAN BERLAKU PADA BANGSAWAN RENDAHAN DAN LARANGAN MENGADAKAN PEMBELAAN DALAM HUKUM HUDUD

١١٠٠– حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ قُرَيْشاً أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُوْمِيَّةِ الَّتِيْ سَرَقَتْ، فَقَالَ: وَمَنْ يُكَلِّمُ فِيْهَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ؟ فَقَالُوْا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، حِبُّ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَتَشْفَعُ فِيْ حَدٍّ مِنْ حُدُوْدِ اللهِ؟» ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِيْنَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوْا، إِذَا سَرَقَ فِيْهِمُ الشَّرِيْفُ تَرَكُوْهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيْهِمُ الضَّعِيْفُ أَقَامُوْا عَلَيْهِ الْحَدَّ؛ وَأَيْمُ اللهِ! لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ ابْنَةَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا».

أخرجه البخاري في: ٦٠– كتاب الأنبياء: ٥٤– باب حدثنا أبو اليمان.

1100. 'Aisyah r.a. berkata: Bangsa Quraisy prihatin terhadap urusan wanita dari suku Makhzum yang telah mencuri, sehingga mereka berkata: Siapakah yang berani memintakan maaf pada Rasulullah saw.? Akhirnya mereka berkata: Tiada yang berani kecuali Usamah bin Zaid kekasih Rasulullah. Maka Usamah berbicara kepada Rasulullah saw. untuk memintakan maaf bagi wanita pencuri itu, tiba-tiba Nabi saw. bersabda kepada Usamah: Apakah engkau akan membela dalam suatu hukum Allah (yakni hukum Allah jika telah diputuskan tidak boleh ditawar). Kemudian Nabi saw. berdiri khutbah dan bersabda: Sesungguhnya yang membinasakan umat sebelum kamu itu adalah bahwasanya jika pencuri itu seorang bangsawan dibiarkan, dan jika pencuri itu orang rendah ditegakkan hukum atas mereka, demi Allah andaikan Fatimah putri Muhammad saw. mencuri pasti akan aku potong tangannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUM RAJAM BAGI PELACUR MUHSHAN (BERSUAMI/BERISTRI)

١١٠١– حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. أَنَّ اللهَ بَعَثَ

مُحَمَّداً ﷺ بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ فَكَانَ مِمَّا أَنْزَلَ اللهُ آيَةُ الرَّجْمِ، فَقَرَأْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا. رَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ. فَأَخْشَى، إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ، أَنْ يَقُوْلَ قَائِلٌ: وَاللهِ! مَا نَجِدُ آيَةَ الرَّجْمِ فِيْ كِتَابِ اللهِ؛ فَيَضِلُّوْا بِتَرْكِ فَرِيْضَةٍ أَنْزَلَهَا اللهُ. وَالرَّجْمُ فِيْ كِتَابِ اللهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى، إِذَا أُحْصِنَ، مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ، إِذَا قَامَتِ الْبَيِّنَةُ، أَوْ كَانَ الْحَبَلُ أَوِ الاعْتِرَافُ.

أخرجه البخاري في: ٨٦- كتاب الحدود: ٣١- باب رجم الحبلى من الزنا إذا أحصنت.

1101. Umar bin Al-Khatthab r.a. berkata: Sesungguhnya Allah telah mengutus Nabi Muhammad saw. dengan hak, dan telah menurunkan kitab, maka ada di antara yang diturunkan Allah adalah ayat rajam, kami dahulu telah membaca dan mengerti dan ingat, dan Rasulullah saw. telah melaksanakan hukum rajam, kami juga telah merajam sepeninggal Nabi saw. dan aku khawatir jika lama-kelamaan kelak ada orang yang berkata: Demi Allah, ayat rajam tidak ada dalam kitab Allah, sehingga akan tersesat karena meninggalkan hukum yang telah diturunkan oleh Allah, dan rajam hak benar dalam kitab Allah terhadap orang yang berzina jika muhshan (bersuami atau beristri) lelaki maupun wanita, jika terbukti atau hamil (bunting) atau pengakuan. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG MENGAKU BERZINA

١١٠٢ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَنَادَاهُ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّيْ زَنَيْتُ. فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّى رَدَّدَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ؛ فَلَمَّا شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ دَعَاهُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: ((أَبِكَ جُنُوْنٌ؟)) قَالَ: لاَ. قَالَ: ((فَهَلْ

أَحْصَنْتَ؟)) قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((اذْهَبُوْا بِهِ فَارْجُمُوْهُ))
قَالَ جَابِرٌ: فَكُنْتُ فِيْمَنْ رَجَمَهُ، فَرَجَمْنَاهُ بِالْمُصَلَّى؛ فَلَمَّا أَذْلَقَتْهُ الْحِجَارَةُ هَرَبَ، فَأَدْرَكْنَاهُ بِالْحَرَّةِ، فَرَجَمْنَاهُ.

أخرجه البخاري في: ٨٦-كتاب الحدود: ٢٢- باب لا يرجم المجنون والمجنونة.

1102. Abu Hurairah r.a. berkata: Seorang datang ke masjid menghadap kepada Nabi saw. dan berkata: Ya Rasulullah, aku telah berzina. Nabi saw. berpaling muka dari padanya dan mengabaikannya sehingga ia mengulangi pengakuannya itu empat kali, maka sesudah ia mengaku perbuatan itu empat kali, ia dipanggil oleh Nabi saw. dan ditanya: Apakah engkau gila? Jawabnya: Tidak. Ditanya oleh Nabi saw.: Apakah engkau beristri? Jawabnya: Ya. Maka Nabi saw. menyuruh sahabat: Bawalah ia dan rajamlah. Jabir r.a. berkata: Dan aku di antara orang-orang yang merajam orang itu, maka kami rajam di dekat mushalla dan ketika ia merasa kesakitan oleh rajam ia lari, dan kami kejar sehingga tertangkap di Harrah dan di sana kami rajam. (Bukhari, Muslim).

١١٠٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ. قَالاَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ إِلاَّ قَضَيْتَ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ؛ فَقَامَ خَصْمُهُ، وَكَانَ أَفْقَهَ مِنْهُ، فَقَالَ: صَدَقَ، اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ، وَأْذَنْ لِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((قُلْ)) فَقَالَ: إِنَّ ابْنِيْ كَانَ عَسِيْفاً فِيْ أَهْلِ هٰذَا، فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَخَادِمٍ؛ وَإِنِّيْ سَأَلْتُ رِجَالاً مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُوْنِيْ أَنَّ عَلَى ابْنِيْ جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيْبَ عَامٍ، وَأَنَّ عَلَى امْرَأَةِ هٰذَا الرَّجْمَ؛ فَقَالَ: ((وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ: الْمِائَةَ وَالْخَادِمُ رَدٌّ عَلَيْكَ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيْبُ عَامٍ؛ وَيَا أُنَيْسُ! اغْدُ عَلَى امْرَأَةِ هٰذَا فَسَلْهَا، فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا)) فَاعْتَرَفَتْ، فَرَجَمَهَا.

أخرجه البخاري في: ٨٦-كتاب الحدود: ٤٦- باب هل يأمر الإمام رجلا فيضرب الحد غائبا عنه.

1103. Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al-Juhani r.a. keduanya berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: Aku mohon kepadamu dengan nama Allah supaya engkau putuskan di antara kami menurut hukum kitab Allah. Kemudian berdiri lawannya yang lebih pandai dari padanya dan berkata: Benar, hukumlah di antara kami menurut kitab Allah, dan izinkan aku akan bicara ya Rasulullah, Nabi bersabda: Silakan bicara. Lalu ia berkata: Putraku ini bekerja sebagai pelayan di rumah orang ini, kemudian berzina dengan istrinya, maka aku menebus dari padanya seratus kambing dan satu budak, kemudian aku tanya orang-orang ahli ilmu, mereka berkata: Putraku kena hukum dera seratus kali dan diasingkan satu tahun, sedang istri orang itu dihukum rajam. Maka sabda Nabi saw.: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku akan memutuskan di antara kalian dengan kitab Allah, seratus kambing dan budak harus dikembalikan kepadamu, dan putramu dihukum dera seratus kali dan diasingkan satu tahun. Kemudian Nabi saw. menyuruh: Hai Unais, pergilah pada istri orang ini, tanyakan kepadanya jika ia telah mengakui berzina, maka rajamlah ia. Maka ditanya dan mengaku, maka langsung dirajam. (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUM RAJAM JUGA BERLAKU PADA YAHUDI DAN KAFIR DZIMMI DALAM PERZINAAN

١١٠٤ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ الْيَهُوْدَ جَاءُوْا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرُوْا لَهُ أَنَّ رَجُلاً مِنْهُمْ وَامْرَأَةً زَنَيَا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَا تَجِدُوْنَ فِي التَّوْرَاةِ فِيْ شَأْنِ الرَّجْمِ؟» فَقَالُوْا: نَفْضَحُهُمْ وَيُجْلَدُوْنَ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: كَذَبْتُمْ إِنَّ فِيْهَا الرَّجْمَ. فَأَتَوْا بِالتَّوْرَاةِ فَنَشَرُوْهَا، فَوَضَعَ أَحَدُهُمْ يَدَهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ، فَقَرَأَ مَا قَبْلَهَا وَمَا بَعْدَهَا؛ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: ارْفَعْ يَدَكَ. فَرَفَعَ يَدَهُ، فَإِذاً فِيْهَا آيَةُ الرَّجْمِ. فَقَالُوْا: صَدَقَ يَا مُحَمَّدُ! فِيْهَا آيَةُ الرَّجْمِ. فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَرُجِمَا.

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَجْنَأُ عَلَى الْمَرْأَةِ،

يَقِيْهَا الْحِجَارَةَ.

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٦- باب قوله تعالى -يعرفونه كما يعرفون أبناءهم.

1104. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Orang-orang Yahudi datang kepada Nabi saw. dan menanyakan kepada Nabi saw. tentang orang laki-laki yang berzina dengan wanita. Maka Nabi saw. bertanya kepada mereka: Apakah yang kalian dapatkan dalam Taurat mengenai hukum rajam? Jawabnya: Hanya kami buat malu dan memukul dera. Abdullah bin Salam berkata: Dusta kalian, di dalam Taurat ada hukum rajam, coba bawakan kitab Taurat. Maka mereka bawa kitab Taurat lalu dibuka dan ada seorang di antara mereka meletakkan tangan di atas ayat Rajam, lalu membaca yang sebelum dan sesudahnya. Maka Abdullah bin Salam berkata kepadanya: Lepaskan tanganmu. Dan ketika dilepas ternyata di bawahnya ada ayat rajam, dan mereka berkata: Benar ya Muhammad, ada ayat rajam. Maka Nabi saw. menyuruh supaya dirajam, dan dirajamlah keduanya. Abdullah bin Umar berkata: Maka aku melihat si laki-laki tunduk di atas yang perempuan untuk mengelakkannya dari batu. (Bukhari, Muslim).

١١٠٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى. عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِيْ أَوْفَى، هَلْ رَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ! قُلْتُ: قَبْلَ سُوْرَةِ النُّوْرِ أَمْ بَعْدُ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِيْ.

أخرجه البخاري في: ٨٦- كتاب الحدود: ٢١- باب رجم المحصن.

1105. Asy-Syaibani berkata: Aku telah tanya kepada Abdullah bin Abi Aufa: Apakah Rasulullah saw. telah melaksanakan hukum rajam? Jawabnya: Ya. Aku tanya: Sebelum turunnya surat An-Nur ataukah sesudahnya? Jawabnya: Aku tidak mengetahui. (Bukhari, Muslim).

١١٠٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِذَا زَنَتِ الأَمَةُ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيَجْلِدْهَا وَلاَ يُثَرِّبْ، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَلْيَجْلِدْهَا وَلاَ يُثَرِّبْ، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّالِثَةَ فَلْيَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ».

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٦٦- باب بيع العبد الزاني.

1106. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang budak wanita terbukti berzina, harus dihukum dera, dan tidak boleh diejek dimaki,

kemudian jika terbukti berzina kembali maka hendaknya didera dan tidak boleh dimaki atau dicela, kemudian jika berulang berzina ketiga kalinya maka hendaknya dijual walau tukar dengan harga tali rambut. (Bukhari, Muslim).

١١٠٧- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْأَمَةِ، إِذَا زَنَتْ وَلَمْ تُحْصِنْ، قَالَ: «إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَبِيْعُوْهَا وَلَوْ بِضَفِيْرٍ».

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٦٦- باب بيع العبد الزاني.

1107. Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid r.a. berkata keduanya: Rasulullah saw. ditanya tentang budak wanita jika berzina dan tidak muhshan (bersuami). Jawab Nabi saw.: Jika berzina dihukum dera, kemudian jika berzina kembali dihukum dera, kemudian jika berzina ketiga kalinya maka juallah walau dengan harga tali rambut. (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUM MINUM KHAMR

١١٠٨- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: جَلَدَ النَّبِيُّ ﷺ، فِي الْخَمْرِ، بِالْجَرِيْدِ وَالنِّعَالِ؛ وَجَلَدَ أَبُوْ بَكْرٍ أَرْبَعِيْنَ.

أخرجه البخاري في: ٨٦- كتاب الحدود: ٤- باب الضرب بالجريد والنعال.

1108. Anas r.a. berkata: Nabi saw. telah melaksanakan hukum jalad (dera dengan pelepah pohon kurma dan sandal), dan Abu Bakar telah mendera empat puluh kali (yakni pada orang yang mabuk karena minum khamr). (Bukhari, Muslim).

١١٠٩- حَدِيْثُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا كُنْتُ لِأُقِيْمَ حَدًّا عَلَى أَحَدٍ فَيَمُوْتُ، فَأَجِدَ فِي نَفْسِيْ، إِلَّا صَاحِبَ الْخَمْرِ، فَإِنَّهُ لَوْ مَاتَ وَدَيْتُهُ؛ وَذٰلِكَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمْ يَسُنَّهُ.

أخرجه البخاري في: ٨٦- كتاب الحدود: ٤- باب الضرب بالجريد والنعال.

1109. Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: Aku tidak akan merasa menyesal jika melaksanakan hukum had pada seorang hingga mati, kecuali pemabuk

khamr, umpama ia mati ketika aku hukum maka aku akan membayar diyahnya, sebab Rasulullah saw. tidak menentukan berapa banyak hukum pukulannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KADAR BANYAK PUKULAN TA'ZIR

١١١٠ – حَدِيْثُ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ: «لاَ يُجْلَدُ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ، إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُوْدِ اللهِ».

أخرجه البخاري في: ٨٦– كتاب الحدود: ٤٢– باب كم التعزير والأدب.

1110. Abu Burdah r.a. berkata: Adalah Nabi saw. bersabda: Tidak boleh dipukul lebih dari sepuluh kali kecuali dalam had yang telah ditentukan oleh Allah ta'ala. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENJALANI HUKUM HAD ITU SEBAGAI PENEBUS DOSA ORANG YANG BERBUAT

١١١١ – حَدِيْثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَ شَهِدَ بَدْراً، وَهُوَ أَحَدُ النُّقَبَاءِ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ، وَحَوْلَهُ عِصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: «بَايِعُوْنِي عَلَى أَنْ لاَ تُشْرِكُوْا بِاللهِ شَيْئاً وَلاَ تَسْرِقُوْا وَلاَ تَزْنُوْا وَلاَ تَقْتُلُوْا أَوْلاَدَكُمْ وَلاَ تَأْتُوْا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُوْنَهُ بَيْنَ أَيْدِيْكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلاَ تَعْصُوْا فِي مَعْرُوْفٍ، فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئاً فَعُوْقِبَ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئاً ثُمَّ سَتَرَهُ اللهُ، فَهُوَ إِلَى اللهِ، إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ، وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ». فَبَايَعْنَاهُ عَلَى ذٰلِكَ.

أخرجه البخاري في: ٢– كتاب الإيمان: ١١– باب حدثنا أبو اليمان.

1111. Ubadah bin Ash-Shamit r.a. telah mengikuti perang Badr, juga seorang pimpinan sahabat Anshar pada malam aqabah, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda kepada sahabat yang mengelilinginya: Berbaiatlah kalian kepadaku untuk tidak mempersekutukan Allah dengan suatu apa pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak, tidak mengadakan tuduhan dusta yang di depan tangan atau di bawah kaki, dan jangan berbuat ma'siat (melanggar) perintah kebaikan, maka siapa yang menepati semua itu pahalanya dijamin oleh Allah, dan siapa yang melanggar salah satu lalu disiksa (dihukum) di dunia maka itu menjadi penebus dosanya, dan siapa yang melanggar sesuatu dari itu lalu ditutupi oleh Allah, maka itu terserah kepada Allah untuk mengampuni atau menyiksanya. Maka kami berbaiat atas semua itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: SERANGAN BINATANG ATAU JATUH DALAM SUMUR DAN GALIAN LOGAM ITU TIDAK ADA JAMINANNYA

١١١٢ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الْعَجْمَاءُ جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ».

أخرجه البخاري في: ٢٤- كتاب الزكاة: ٦٦- باب في الركاز الخمس.

1112. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Binatang yang tidak berakal (berkata-kata) itu perbuatannya tidak ada jaminan, sumur itu juga tidak ada jaminan, dan galian logam juga tidak ada jaminan, dan jika mendapat dari dalam tanah maka zakatnya seperlima. (Bukhari, Muslim).

oOo

٣٠- كتاب الأقضية

KITAB PUTUSAN HUKUM

BAB: HARUS DISUMPAH ORANG YANG DIDAKWA (YAKNI UNTUK MENGELAKKAN DAKWAAN)

١١١٣- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. إِنَّ امْرَأَتَيْنِ كَانَتَا تَخرِزَانِ فِيْ بَيْتٍ أَوْ فِي الْحُجْرَةِ، فَخَرَجَتْ إِحْدَاهُمَا وَقَدْ أُنْفِذَ بِإِشْفاً فِيْ كَفِّهَا، فَادَّعَتْ عَلَى الأُخْرَى، فَرُفِعَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَذَهَبَ دِمَاءُ قَوْمٍ وَأَمْوَالُهُمْ». ذَكِّرُوْهَا بِاللهِ، وَاقْرَءُوْا عَلَيْهَا -إِنَّ الَّذِيْنَ يَشْتَرُوْنَ بِعَهْدِ اللهِ- فَذَكَّرُوْهَا فَاعْتَرَفَتْ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ «الْيَمِيْنُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٣- سورة آل عمران: ٣- باب إن الذين يشترون بعهد الله وأيمانهم ثمنا قليلا.

1113. Ibn Abbas r.a. berkata: Ada dua wanita yang bekerja menjahit kulit di suatu rumah, tiba-tiba yang satu keluar sesudah menancapkan jarum kulit di tangan kawannya, lalu ia mendakwa lawannya, maka perkara ini disampaikan kepada Ibn Abbas r.a. dan berkata: Rasulullah saw. telah bersabda: Andaikan semua pengaduan orang itu diterima begitu saja, pasti akan hilang harta dan darah kaum yang lain. Ingatlah, wanita itu supaya takut kepada Allah dan bacakan kepadanya ayat: Innalladzina yasy taruna bi'ahdillahi (Sesungguhnya mereka yang menukar janji Allah dan sumpahnya dengan harta dunia yang sedikit). Maka sesudah dibacakan ayat itu, lalu wanita itu mengakui perbuatannya. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang yang menolak tuduhan harus bersumpah. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Yang mendakwa harus membawa bukti sedang yang didakwa jika menolak dakwaan harus bersumpah.

BAB: HUKUM DIPUTUS MENURUT LAHIRNYA DAN HUJAH DALILNYA (BUKTINYA)

١١١٤- حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ سَمِعَ خُصُوْمَةً بِبَابِ حُجْرَتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: «إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنَّهُ يَأْتِيْنِي الْخَصْمُ، فَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُوْنَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ، فَأَحْسِبُ أَنَّهُ صَدَقَ فَأَقْضِيَ لَهُ بِذٰلِكَ؛ فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيَأْخُذْهَا أَوْ فَلْيَتْرُكْهَا».

أخرجه البخاري في: ٤٦-كتاب المظالم: ١٦- باب إثم من خاصم في باطل وهو يعلمه.

1114. Ummu Salamah istri Nabi saw. berkata: Rasulullah saw. mendengar suara pertengkaran di muka pintu kamarnya (biliknya) lalu beliau keluar kepada mereka dan bersabda: Sesungguhnya aku seorang manusia, dan adakalanya dua orang yang berperkara datang kepadaku, mungkin yang satu lebih pandai dari lawannya dalam berhujah, sehingga aku kira dialah yang benar dan aku memenangkannya. Maka siapa yang aku menangkan dengan mengambil hak seorang muslim, maka itu bagaikan potongan api neraka yang aku berikan kepadanya, terserah padanya untuk mengambil atau menolaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEJADIAN HINDUN BINTI UTBAH (Istri Abu Sufyan)

١١١٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ هِنْدَ بِنْتَ عُتْبَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيْحٌ، وَلَيْسَ يُعْطِيْنِي مَا يَكْفِيْنِي وَوَلَدِي، إِلاَّ مَا أَخَذْتُ مِنْهُ وَهُوَ لاَ يَعْلَمُ. فَقَالَ: «خُذِيْ مَا يَكْفِيْكِ وَوَلَدَكِ بِالْمَعْرُوْفِ».

أخرجه البخاري في: ٦٩-كتاب النفقات: ٩- باب إذا لم ينفق الرجل فللمرأة أن تأخذ بغير علمه ما يكفيها وولدها بالمعروف.

1115. 'Aisyah r.a. berkata: Hindun binti Utbah berkata: Ya Rasulullah, Abu Sufyan seorang yang bakhil dan tidak memberi nafkah yang cukup untukku dan anak-anakku kecuali jika aku mengambil sedang ia tidak mengetahui. Jawab Nabi saw.: Ambillah yang cukup untukmu dan anak-anakmu yang layak. (Bukhari, Muslim).

Yakni jangan berlebihan atau memboros.

١١١٦ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدُ بِنْتُ عُتْبَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا كَانَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ مِنْ أَهْلِ خِبَاءٍ، أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ يَذِلُّوْا مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ، ثُمَّ مَا أَصْبَحَ الْيَوْمُ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَهْلُ خِبَاءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ يَعِزُّوْا مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ، قَالَ: «وَأَيْضاً وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ». قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ مِسِّيْكٌ، فَهَلْ عَلَيَّ حَرَجٌ أَنْ أُطْعِمَ مِنَ الَّذِيْ لَهُ عِيَالَنَا؟ قَالَ: «لاَ أُرَاهُ إِلاَّ بِالْمَعْرُوْفِ».

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ٢٣- باب ذكر هند بنت عتبة.

1116. 'Aisyah r.a. berkata: Hind binti Utbah datang dan berkata: Ya Rasulullah, dahulu tidak ada di atas bumi ini yang aku inginkan binasa seperti keluargamu, kemudian kini tidak ada di atas bumi ini keluarga yang aku inginkan mulia seperti keluargamu. Juga berkata: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, Ya Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan seorang yang kikir bakhil. Apakah berdosa jika aku memberi makan untuk anak-anak kami dari hartanya. Jawab Nabi saw.: Aku rasa tidak apa-apa secara yang layak baik. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN TERHADAP BANYAK TANYA TANPA KEPENTINGAN DAN MENOLAK UNTUK MENUNAIKAN HAK KEWAJIBAN ATAU MINTA YANG BUKAN HAKNYA

١١١٧ - حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوْقَ الْأُمَّهَاتِ، وَوَأْدَ الْبَنَاتِ، وَمَنَعَ

وَهَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قِيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ)).

أخرجه البخاري في: ٤٣- كتاب الاستقراض: ١٩- باب ما ينهى عن إضاعة المال.

1117. Almughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Allah mengharamkan atasmu: Durhaka terhadap ibu, dan membunuh (menanam) putri yang masih hidup. Dan menolak kewajiban dan menuntut yang bukan haknya. Juga Allah tidak suka bagimu membicarakan katanya, katanya. Dan banyak bertanya. Dan memboroskan harta. (Bukhari, Muslim).

BAB: HAKIM TETAP BERPAHALA MESKIPUN SALAH JIKA TELAH CUKUP IJTIHAD UNTUK MENCARI KEBENARAN KEADILAN

١١١٨- حَدِيْثُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ)).

أخرجه البخاري في: ٩٦- كتاب الاعتصام: ٢١- باب أجر الحاكم إذا اجتهد فأصاب أو أخطأ.

1118. Amr bin Al-Ash r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Apabila hakim memutuskan hukum sesudah ijtihad kemudian tepat, maka mendapat pahala dua kali lipat, dan jika berijtihad lalu memutuskan kemudian ternyata salah, maka mendapat satu pahala. (Bukhari, Muslim).

Yakni pahala ijtihadnya saja.

BAB: MAKRUH BAGI HAKIM UNTUK MEMUTUSKAN HUKUM KETIKA SEDANG MARAH

١١١٩- حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرَةَ، أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى ابْنِهِ، وَكَانَ بِسِجِسْتَانَ، بِأَنْ لاَ تَقْضِيَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضْبَانُ، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((لاَ يَقْضِيَنَّ حَكَمٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ

غَضْبَانَ)).

أخرجه البخاري في: ٩٣-كتاب الأحكام: ١٣- باب هل يقضي الحاكم أو يفتي وهو غضبان.

1119. Abu Bakar r.a. menulis surat kepada putranya yang tinggal di Sijistan, supaya jangan memutuskan hukum di antara dua orang di waktu masih marah, sebab aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Seorang hakim jangan memutuskan hukum di antara dua orang ketika sedang marah. (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUM YANG TIDAK TEPAT ATAU SALAH DAPAT DIBATALKAN DAN DITOLAK

١١٢٠- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ أَحْدَثَ فِيْ أَمْرِنَا هٰذَا مَا لَيْسَ فِيْهِ فَهُوَ رَدٌّ)).

أخرجه البخاري في: ٥٣-كتاب الصلح: ٥- باب إذا اصطلحوا على صلح جور فهو مردود.

1120. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mengada-adakan sesuatu yang baru (berlawanan) dalam agama kami ini maka itu tertolak. (Bukhari, Muslim).

Yakni tiap sesuatu yang berlawanan dengan pokok tuntunan hukum dan garis besar agama yang telah digariskan oleh Nabi saw.

BAB: KEMUNGKINAN PERBEDAAN BAGI KEDUA ORANG YANG BERIJTIHAD DALAM SUATU HUKUM DALAM SATU KEJADIAN

١١٢١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((كَانَتِ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا، جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِابْنِ إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ صَاحِبَتُهَا إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ، وَقَالَتِ الْأُخْرَى إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ؛ فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ، فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى؛ فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ،

فَأَخْبَرَتَاهُ. فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّيْنِ أَشُقُّهُ بَيْنَهُمَا، فَقَالَتِ الصُّغْرَى: لاَ تَفْعَلْ، يَرْحَمُكَ اللهُ، هُوَ ابْنُهَا. فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى)).

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٤٠-باب قول الله تعالى -ووهبنا لداود سليمان-.

1121. Abu Hurairah r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Dua wanita berjalan masing-masing membawa putranya, tiba-tiba datang serigala menerkam seorang anak, maka bertengkarlah kedua wanita itu, yang satu berkata: Putramulah yang dimakan serigala. Jawab yang lain: Putramulah yang dimakan. Maka keduanya mengadukan perkara kepada Nabi Daud a.s. sehingga Nabi Daud memutuskan memenangkan yang lebih tua dan menyerahkan anak yang selamat kepadanya. Maka keluarlah kedua wanita pergi kepada Nabi Sulaiman bin Daud a.s. untuk memberi tahukan kepadanya, lalu Nabi Sulaiman berkata: Bawakan untukku pisau untuk aku belah anak itu menjadi dua. Maka berkata wanita yang muda: Jangan dilaksanakan. Maka Nabi Sulaiman memutuskan bahwa putra yang selamat itu putranya. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Sedang yang tua berkata: Ya belah dua saja.

BAB: SUNAH HAKIM MENDAMAIKAN DUA ORANG YANG SEDANG BERTENGKAR

١١٢٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَاراً لَهُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِيْ عَقَارِهِ جَرَّةً فِيْهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّيْ، إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الْأَرْضَ وَلَمْ أَبْتَعْ مِنْكَ الذَّهَبَ. وَقَالَ الَّذِيْ لَهُ الْأَرْضُ: إِنَّمَا بِعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيْهَا؛ فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ. فَقَالَ الَّذِيْ تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ قَالَ أَحَدُهُمَا: لِيْ غُلاَمٌ، وَقَالَ الْآخَرُ: لِيْ جَارِيَةٌ؛ قَالَ: أَنْكِحُوا الْغُلاَمَ الْجَارِيَةَ، وَأَنْفِقُوْا عَلَى أَنْفُسِهِمَا

مِنْهُ وَتَصَدَّقَا».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٥٤- باب حدثنا أبو اليمان.

1122. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Seorang membeli tanah dari kawannya, tiba-tiba ketika ia menggali menemukan kuali berisi emas, lalu ia bawa kepada penjual tanah dan berkata: Terimalah emasmu sebab aku hanya membeli tanah kepadamu dan tidak membeli emas. Jawab penjual: Aku telah menjual kepadamu tanah dan apa yang terdapat di dalamnya. Lalu keduanya pergi ke hakim minta penyelesaian, maka hakim bertanya: Apakah kalian mempunyai anak? Jawab yang satu: Aku mempunyai pemuda. Lalu yang kedua berkata: Aku punya gadis. Lalu hakim berkata: Kawinkan pemuda dan gadis dan emas ini untuk keduanya dan juga bershadaqahlah daripadanya. (Bukhari, Muslim).

oOo

كتاب اللقطة

KITAB AL-LUQATHAH
(MENEMUKAN SESUATU DI TENGAH JALAN)

١١٢٣- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنِ اللُّقَطَةِ، فَقَالَ: «اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَإِلاَّ فَشَأْنَكَ بِهَا». قَالَ: فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: هِيَ لَكَ أَوْ لأَخِيْكَ أَوْ لِلذِّئْبِ». قَالَ: فَضَالَّةُ الإِبِلِ؟ قَالَ: «مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا سِقَاؤُهَا وَحِذَاؤُهَا، تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا».

أخرجه البخاري في: ٤٢- كتاب المساقاة: ١٢- باب شرب الناس والدواب من الأنهار.

1123. Zaid bin Khalid r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. menanyakan tentang luqthah (penemuan di tengah jalan). Jawab Nabi saw.: Ketahuilah tempat (wadahnya) dan ikat talinya, kemudian tanya-tanyakan selama satu tahun, maka jika datang pemiliknya (kembalikan kepadanya). Jika tidak maka sesukamu. Ditanya: Jika menemukan kambing? Jawab Nabi saw.: Kambing itu untukmu atau saudaramu atau bagi serigala. Jika mendapatkan unta? Jawab Nabi saw.: Apakah urusanmu dengan unta, dia sanggup cukup dengan minumnya dan kakinya, dia dapat mencari minum dan makan pohon sehingga bertemu dengan pemiliknya. (Bukhari, Muslim).

١١٢٤- حَدِيْثُ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَجَدْتُ صُرَّةً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فِيْهَا مِائَةُ دِيْنَارٍ، فَأَتَيْتُ بِهَا النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: «عَرِّفْهَا حَوْلاً» فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً، ثُمَّ أَتَيْتُ، فَقَالَ: «عَرِّفْهَا حَوْلاً» فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: «عَرِّفْهَا

حَوْلاً» فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً، ثُمَّ أَتَيْتُهُ الرَّابِعَةَ. فَقَالَ: «اعْرِفْ عِدَّتَهَا وَوِكَاءَهَا وَوِعَاءَهَا، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَإِلاَّ اسْتَمْتِعْ بِهَا».

أخرجه البخاري في: ٤٥-كتاب اللقطة: ١٠- باب هل يأخذ اللقطة ولا يدعها تضيع حتى لا يأخذها من لا يستحق.

1124. Ubay bin Ka'ab r.a. berkata: Aku mendapat kantong yang berisi seratus dinar di masa Rasulullah saw. maka aku bawa kantongan itu kepada Nabi saw., maka Nabi saw. bersabda: Tanya-tanyakan selama satu tahun. Maka aku tanya-tanyakan selama satu tahun, kemudian aku kembali kepada Nabi saw. Nabi pun bersabda: Tanya-tanyakan lagi selama satu tahun, maka aku tanya-tanyakan selama satu tahun, kemudian aku bawa kembali kepada Nabi saw. maka Nabi saw. bersabda: Tanya-tanyakan lagi selama satu tahun, kemudian aku bawa kembali kepada Nabi saw. untuk keempat kalinya, maka sabda Nabi saw.: Ketahuilah banyaknya (hitungannya) dan ikatnya dan wadahnya, maka sewaktu-waktu jika datang pemiliknya kembalikan kepadanya, jika tidak maka pakailah sesukamu. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MEMERAH SUSU BINATANG TANPA IZIN PEMILIKNYA

١١٢٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ امْرِئٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِ، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ، فَيُنْتَقَلَ طَعَامُهُ؟ فَإِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوْعُ مَوَاشِيْهِمْ أَطْعِمَاتِهِمْ؛ فَلاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلاَّ بِإِذْنِهِ».

أخرجه البخاري في: ٤٥-كتاب اللقطة: ٨- باب لا تحتلب ماشية أحد بغير إذن.

1125. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jangan ada seorang yang memerah binatang orang lain tanpa izin pemiliknya, apakah suka dirobek-robek tempat minumnya dan diambil isinya atau diambil makanannya. Maka sesungguhnya yang menyimpan susu dan makanan itu ternak mereka, karena itu jangan ada orang memerah binatang orang lain kecuali dengan izin pemiliknya. (Bukhari, Muslim).

١١٢٦- حَدِيْثُ أَبِيْ شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ، قَالَ: سَمِعَتْ أُذُنَايَ، وَأَبْصَرَتْ عَيْنَايَ، حِيْنَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ». قَالَ: وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذٰلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٣١- باب من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذ جاره.

1126. Abu Syuraih Al-Adawi r.a. berkata: Aku telah mendengar dengan kedua telingaku dan terlihat oleh kedua mataku ketika Nabi saw. bersabda: Siapa yang benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian maka hendaknya menghormati tetangganya, dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka hendaknya menghormat pada tamunya terutama pada hari pertama kedatangannya. Apakah ja'izahnya itu ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Sehari semalam pertama kedatangannya. Dan jamuan tamu hingga tiga hari, dan selebihnya dari itu bernama shadaqah. Dan siapa yang beriman pada Allah dan hari kemudian maka hendaknya berkata baik atau diam. (Bukhari, Muslim).

١١٢٧- حَدِيْثُ أَبِيْ شُرَيْحٍ الْكَعْبِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، جَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا بَعْدَ ذٰلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ، وَلَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَهُ حَتَّى يُحْرِجَهُ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٨٥- باب إكرام الضيف وخدمته إياه بنفسه.

1127. Abu Syuraih Alka'bi r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka hendaknya menghormat pada tamunya yaitu ja'izahnya sehari semalam, dan jamuan tamu tiga hari

dan yang selebihnya dari itu maka dianggap shadaqah, dan tidak dihalalkan bagi seorang tinggal di tempat kawannya sehingga menyukarkan (memberatkan) padanya. (Bukhari, Muslim).

١١٢٨ – حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قُلْنَا لِلنَّبِيِّ ﷺ إِنَّكَ تَبْعَثُنَا فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ لاَ يَقْرُوْنَا، فَمَا تَرَى فِيْهِ؟ فَقَالَ لَنَا: «إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأُمِرَ لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِيْ لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوْا، فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوْا فَخُذُوْا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ».

أخرجه البخاري في: ٤٦ – كتاب المظالم: ١٨ – باب قصاص المظلوم إذا وجد مال ظالمه.

1128. Uqbah bin Amir r.a. berkata: Kami tanya kepada Nabi saw.: Engkau mengutus kami, kemudian sampai pada suatu kaum yang tidak memberi jamuan kepada kami, maka bagaimana tuntunanmu kepada kami? Jawab Nabi saw.: Jika kalian turun pada suatu kaum lalu diberi apa yang seharusnya untuk tamu, maka terimalah, jika tidak mereka beri, maka kamu berhak mengambil dari mereka hak tetamu. (Bukhari, Muslim).

oOo

كتاب الجهاد

KITAB JIHAD
(BERJUANG UNTUK MENEGAKKAN AGAMA ALLAH)

BAB: BOLEH MENYERBU DAERAH KAFIR YANG TELAH SAMPAI KEPADA MEREKA DAKWAH ISLAM MESKIPUN TANPA PEMBERITAHUAN KEPADA MEREKA

١١٢٩ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَغَارَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُّوْنَ، وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ، وَسَبَى ذَرَارِيَّهُمْ، وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَّةَ. وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ فِيْ ذٰلِكَ الْجَيْشِ.

أخرجه البخاري في: ٤٩- كتاب العتق: ١٣- باب من ملك من العرب رقيقا .

1129. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. telah menyerbu daerah Bani Almushthaliq ketika mereka tidak sadar, dan ternak sedang diberi minum dari sumber, maka membunuh orang-orang dewasa yang dapat berperang, menawan anak-anak dan wanita mereka, dan pada waktu itu tertawannya Juwairiyah binti Alhaarits. Sedang Abdullah bin Umar ikut dalam tentara penyerbuan itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN SUPAYA MEMPERMUDAH DAN JANGAN MENGGUSARKAN

١١٣٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى وَمُعَاذٍ. عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ جَدَّهُ أَبَا مُوْسَى وَمُعَاذاً إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: ((يَسِّرَا وَلاَ تُعَسِّرَا، وَبَشِّرَا وَلاَ تُنَفِّرَا، وَتَطَاوَعَا)).

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٦٠- باب بعث أبي موسى ومعاذ إلى اليمن قبل حجة الوداع.

1130. Said bin Abi Burdah dari ayahnya r.a. berkata: Nabi saw. telah mengutus neneknya yaitu Abu Musa dan Mu'adz bin Jabal ke Yaman, maka Nabi saw. berpesan: Ringankan dan jangan mempersukar, gembirakan dan jangan menggusarkan, dan saling mengalah antara yang satu dengan yang lain. (Bukhari, Muslim).

Yakni di antara kamu berdua.

١١٣١ - حَدِيْثُ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((يَسِّرُوْا وَلاَ تُعَسِّرُوْا، وَبَشِّرُوْا وَلاَ تُنَفِّرُوْا)).

أخرجه البخاري في: ٣- كتاب العلم: ١١- باب ما كان النبي ﷺ يتخولهم بالموعظة والعلم كي لا ينفروا.

1131. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ringankanlah ajaran dakwahmu dan jangan mempersukar, dan gembirakan pengikutmu dan jangan kamu gusarkan. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MENIPU

١١٣٢ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ الْغَادِرَ يُنْصَبُ لَهُ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ: هٰذِهِ غَدْرَةُ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ)).

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٩٩- باب ما يدعى الناس بآبائهم.

1132. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Untuk penipu akan dipancangkan panji pada hari kiamat yang berbunyi: Inilah tipuan Fulan bin Fulan. (Bukhari, Muslim).

١١٣٣ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُنْصَبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعْرَفُ بِهِ)).

أخرجه البخاري في: ٥٨- كتاب الجزية: ٢٢- باب إثم الغادر للبر والفاجر.

1133. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Untuk tiap penipu akan dipancangkan panji di hari kiamat sehingga diketahui. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH BERSIASAT DALAM PERANG (SIASAT BAGAIKAN TIPUAN)

١١٣٤ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((الْحَرْبُ خَدْعَةٌ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٥٧- باب الحرب خدعة.

1134. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Perang itu tipu daya (tipu muslihat). (Bukhari, Muslim).

١١٣٥ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمَّى النَّبِيُّ ﷺ الْحَرْبَ خَدْعَةً.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٥٧- باب الحرب خدعة.

1135. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. menamakan perang sebagai tipuan siasat (perang urat saraf). (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH MENGHARAP-HARAP BERHADAPAN DENGAN MUSUH TETAPI JIKA TELAH BERHADAPAN PANTANG MUNDUR DAN HARUS KUAT, TABAH, SABAR

١١٣٦ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لاَ تَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، فَإِذَا لَقِيْتُمُوْهُمْ فَاصْبِرُوْا)).

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٥٦- باب لا تمنوا لقاء العدو.

1136. Abu Hurairah r.a. berkata: Kalian jangan mengharap-harap untuk berhadapan dengan musuh, tetapi jika kalian berhadapan dengan mereka maka tabahlah dan sabarlah. (Bukhari, Muslim).

١١٣٧ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى. كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، حِيْنَ خَرَجَ إِلَى الْحَرُوْرِيَّةِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِيْ بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِيْ لَقِيَ فِيْهَا الْعَدُوَّ انْتَظَرَ حَتَّى مَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ

قَامَ فِي النَّاسِ فَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ! لاَ تَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيْتُمُوْهُمْ فَاصْبِرُوْا، وَاعْلَمُوْا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوْفِ» ثُمَّ قَالَ: «اَللّٰهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ، وَمُجْرِيَ السَّحَابِ، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ، اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ».

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٥٦- باب لا تمنوا لقاء العدو.

1137. Abdullah bin Abi Aufa r.a. menulis surat kepada Umar bin Ubaidillah ketika ia akan keluar ke Haruriyah, bahwa Rasulullah saw. di dalam salah satu peperangannya menantikan musuh sampai matahari condong ke barat, kemudian beliau berdiri berkhutbah: Hai semua manusia, janganlah kalian mengharap-harap kedatangan musuh, dan mintalah selamat kepada Allah, tetapi jika kalian menghadapi mereka maka sabarlah, dan ketahuilah bahwa surga itu di bawah naungan pedang. Kemudian beliau bersabda: Ya Allah yang menurunkan kitab, menjalankan awan, dan mengalahkan musuh, kalahkanlah mereka dan menangkan kami menghadapi mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MEMBUNUH WANITA DAN ANAK DI BAWAH UMUR DALAM PERANG

١١٣٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ، فِيْ بَعْضِ مَغَازِي النَّبِيِّ ﷺ، مَقْتُوْلَةً؛ فَأَنْكَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٤٧- باب قتل الصبيان في الحرب.

1138. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Pernah terjadi dalam salah satu peperangan Nabi saw. ada wanita terbunuh, maka Nabi saw. murka dan melarang pembunuhan terhadap wanita dan anak-anak. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MEMBUNUH WANITA DAN ANAK-ANAK DALAM SEMBUNYIAN DALAM PENYERBUAN MALAM BUKAN DENGAN SENGAJA

١١٣٩- حَدِيْثُ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، قَالَ: مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ ﷺ

بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ. وَسُئِلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ يُبَيَّتُوْنَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ. قَالَ: ((هُمْ مِنْهُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٤٦-باب أهل الدار يبيّتون فيصاب الولدان والذراري.

1139. Ashsha'b bin Jatstsamah r.a. berkata: Nabi saw. berjalan di depanku ketika di Abwaa' perang Waddan waktu ditanya tentang penyerbuan ke rumah sembunyian kaum musyrikin sehingga terbunuh juga wanita dan anak-anak. Jawab Nabi saw.: Mereka juga termasuk dari golongannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMOTONG POHON ORANG KAFIR ATAU MEMBAKARNYA

١١٤٠- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حَرَّقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ نَخْلَ بَنِي النَّضِيْرِ وَقَطَعَ وَهِيَ الْبُوَيْرَةُ، فَنَزَلَتْ- مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِيْنَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوْهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُوْلِهَا فَبِإِذْنِ اللهِ-.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ١٤- باب حديث بني النضير.

1140. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah membakar pohon-pohon kurma Yahudi Bani An-Nadhir dan memotongnya yang bernama Al-Buwairah, kemudian turun ayat: Tiadalah kalian memotong pohon atau kamu biarkan tegak di atas akarnya, maka semua itu dengan izin Allah. (Bukhari, Muslim).

BAB: HALAL MAKAN HASIL GHANIMAH HANYA KHUSUS UNTUK UMAT MUHAMMAD SAW.
(Ghanimah: Rampasan perang)

١١٤١- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((غَزَا نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لاَ يَتْبَعْنِي رَجُلٌ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ، وَهُوَ يُرِيْدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ بِهَا، وَلاَ أَحَدٌ بَنَى بُيُوْتاً وَلَمْ يَرْفَعْ سُقُوْفَهَا، وَلاَ أَحَدٌ اشْتَرَى غَنَماً

أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ يَنْتَظِرُ وِلاَدَهَا. فَغَزَا، فَدَنَا مِنَ الْقَرْيَةِ صَلاَةَ الْعَصْرِ، أَوْ قَرِيْباً مِنْ ذٰلِكَ. فَقَالَ لِلشَّمْسِ: إِنَّكِ مَأْمُوْرَةٌ وَأَنَا مَأْمُوْرٌ، اَللّٰهُمَّ! احْبِسْهَا عَلَيْنَا. فَحُبِسَتْ حَتَّى فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ؛ فَجَمَعَ الْغَنَائِمَ، فَجَاءَتْ (يَعْنِي النَّارَ) لِتَأْكُلَهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا؛ فَقَالَ: إِنَّ فِيْكُمْ غُلُوْلاً، فَلْيُبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيْلَةٍ رَجُلٌ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ. فَقَالَ: فِيْكُمُ الْغُلُوْلُ. فَلْيُبَايِعْنِي قَبِيْلَتُكَ. فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةٍ بِيَدِهِ. فَقَالَ: فِيْكُمُ الْغُلُوْلُ. فَجَاءُوْا بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنَ الذَّهَبِ فَوَضَعُوْهَا، فَجَاءَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهَا. ثُمَّ أَحَلَّ اللهُ لَنَا الْغَنَائِمَ، رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَأَحَلَّهَا لَنَا)).

أخرجه البخاري في: ٥٧-كتاب فرض الخمس: ٨- باب قول النبي ﷺ أحلت لكم الغنائم.

1141. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ketika seorang nabi akan keluar perang, dia berkata kepada kaumnya: Jangan ikut denganku seorang yang baru kawin dan ingin berkumpul, padahal ia belum berkumpul dengan istrinya, atau orang yang baru membangun rumah belum selesai atapnya, atau seorang yang baru membeli ternak (kambing dan unta) sedang ia mengharap keturunannya. Maka keluarlah Nabi sehingga mendekati dusun yang dituju pada waktu asar, lalu ia berkata kepada matahari: Engkau diperintah dan aku juga diperintah, ya Allah tahanlah sementara jangan terbenam. Maka tertahan sehingga mencapai kemenangan dan mengumpulkan semua ghanimah, kemudian datang api dari atas tetapi tidak mau makan ghanimah, Nabi itu berkata: Mungkin ada ghulul pencurian dari ghanimah, karena itu tiap suku harus berjabat tangan dengan aku. Tiba-tiba tangan nabi itu lekat di tangan dua atau tiga tangan orang, Nabi berkata: Kamu telah berlaku curang, kembalikan sekarang, maka dikembalikan emas sebesar kepala lembu, lalu diletakkan di tempat ghanimah, maka turun api dan memakan ghanimah itu. Kemudian Allah menghalalkan untuk kami makan hasil ghanimah karena Allah memperhatikan kelemahan dan kekurangan kami, maka menghalalkannya kepada kami. (Bukhari, Muslim).

BAB: AL 'ANFAAL (GHANIMAH HASIL RAMPASAN PERANG)

١١٤٢ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعَثَ سَرِيَّةً، فِيْهَا عَبْدُ اللهِ، قِبَلَ نَجْدٍ، فَغَنِمُوْا إِبِلاً كَثِيْراً، فَكَانَتْ سِهَامُهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيْراً أَوْ أَحَدَ عَشَرَ بَعِيْراً؛ وَنُفِّلُوْا بَعِيْراً بَعِيْراً.

أخرجه البخاري في: ٥٧-كتاب فرض الخمس: ١٥-باب ومن الدليل على أن الخمس لنوائب المسلمين.

1142. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. mengirim pasukan ke arah Najd dan Abdullah bin Umar ikut dalam pasukan itu, kemudian sesudah mencapai kemenangan mendapat ghanimah unta yang banyak, sehingga tiap orang mendapat bagian 11 atau 12 unta, lalu ditambah dengan nafal tiap orang satu unta. (Bukhari, Muslim).

Nafal: ialah pembagian yang bebas sesudah saham.

١١٤٣ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُنَفِّلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لِأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً، سِوَى قِسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ.

أخرجه البخاري في: ٥٧-كتاب فرض الخمس: ١٥-باب ومن الدليل على أن الخمس لنوائب المسلمين.

1143. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. memberi nafal pada sebagian orang yang mengikuti sariyah khusus bagi perorangan, selain bagian yang umum untuk semua tentara (Bukhari, Muslim).

BAB: PEMBUNUH BERHAK MENDAPAT SALAB ORANG YANG DIBUNUH (SALAB YAITU APA YANG DIPAKAI ORANG YANG TERBUNUH)

١١٤٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَامَ حُنَيْنٍ، فَلَمَّا الْتَقَيْنَا؛ كَانَتْ لِلْمُسْلِمِيْنَ جَوْلَةٌ. فَرَأَيْتُ رَجُلاً مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ عَلاَ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ،

فَاسْتَدَرْتُ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ، حَتَّى ضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ، فَأَقْبَلَ عَلَيَّ، فَضَمَّنِي ضَمَّةً وَجَدْتُ مِنْهَا رِيْحَ الْمَوتِ، ثُمَّ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ، فَأَرْسَلَنِيْ، فَلَحِقْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقُلْتُ: مَا بَالُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَمْرُ اللهِ.

ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوْا، وَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: «مَنْ قَتَلَ قَتِيْلاً لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ؛ فَلَهُ سَلَبُهُ». فَقُمْتُ، فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِيْ؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ: «مَنْ قَتَلَ قَتِيْلاً لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ؛ فَلَهُ سَلَبُهُ». فَقُمْتُ، فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِيْ؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ الثَّالِثَةَ مِثْلَهُ، فَقَالَ رَجُلٌ: صَدَقَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَسَلَبُهُ عِنْدِيْ؛ فَأَرْضِهِ عَنِّيْ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لاَ هَا اللهِ إِذاً؛ يَعْمِدُ إِلَى أَسَدٍ مِنْ أَسَدِ اللهِ، يُقَاتِلُ عَنِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ ﷺ يُعْطِيكَ سَلَبَهُ؟. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «صَدَقَ» فَأَعْطَاهُ، فَبِعْتُ الدِّرْعَ، فَابْتَعْتُ بِهِ مَخْرِفاً فِيْ بَنِيْ سَلِمَةَ؛ فَإِنَّهُ لَأَوَّلُ مَالٍ تَأَثَّلْتُهُ فِي الإِسْلاَمِ.

أخرجه البخاري في: ٥٧- كتاب فرض الخمس: ١٨- باب من لا يخمس الأسلاب، ومن قتل قتيلا فله سلبه.

1144. Abu Qatadah r.a. berkata: Kami keluar bersama Rasulullah saw. dalam perang Hunain, ketika telah berhadapan dengan kaum musyrikin dan saling menyerang, tiba-tiba aku melihat seorang kafir menyerang seorang muslim, maka segera aku berputar ke belakangnya dan aku pukulkan pedangku pada lehernya, tiba-tiba ia menghadap kepadaku dan memelukku, kemudian ia mati dan melepasku, kemudian aku bertemu dengan Umar bin Al-Khatthab dan bertanya: Mengapakah orang-orang? Jawabnya: Hukum Allah (takdir/qadha' Allah) yaitu ketika di babak pertama kaum muslimin menderita kekalahan.

Kemudian orang-orang kembali, dan Rasulullah saw. duduk, lalu bersabda: Siapa yang telah membunuh orang kafir dan ada buktinya maka ia berhak mengambil salabnya. Maka segera aku berdiri bertanya: Siapakah yang menjadi saksiku? Kemudian aku duduk. Kemudian Nabi saw. bersabda. Siapa yang telah membunuh orang kafir dan ada buktinya maka ia berhak mengambil salabnya. Maka segera aku berdiri bertanya: Siapakah yang suka menjadi saksiku? Kemudian aku duduk, kemudian Nabi saw. bersabda ketiga kalinya, dan ada seorang yang berkata: Ya Rasulullah, salab orang yang dibunuh itu ada padaku, tolong mintakan padanya untukku. Tiba-tiba Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata: Tidak, demi Allah, jika demikian seorang singa Allah yang perang membela Allah dan Rasul-Nya lalu salabnya akan diberikan padamu. Maka Nabi saw. bersabda: Benar. Maka diberikan padanya baju besinya. Abu Qatadah berkata: Maka aku jual baju besi itu dan aku belikan kebun di daerah Bani Salimah, sungguh itu merupakan kekayaanku yang pertama sesudah Islam. (Bukhari, Muslim).

١١٤٥ - حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

قَالَ: بَيْنَا أَنَا وَاقِفٌ فِي الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ، فَنَظَرْتُ عَنْ يَمِيْنِي وَشِمَالِيْ، فَإِذَا أَنَا بِغُلَامَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ حَدِيْثَةٍ أَسْنَانُهُمَا، تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُوْنَ بَيْنَ أَضْلَعَ مِنْهُمَا، فَغَمَزَنِي أَحَدُهُمَا، فَقَالَ: يَا عَمِّ! هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، مَا حَاجَتُكَ إِلَيْهِ يَا ابْنَ أَخِيْ؟ قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّهُ يَسُبُّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَئِنْ رَأَيْتُهُ، لَا يُفَارِقُ سَوَادِيْ سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوْتَ الْأَعْجَلُ مِنَّا. فَتَعَجَّبْتُ لِذٰلِكَ. فَغَمَزَنِيَ الْآخَرُ، فَقَالَ لِيْ مِثْلَهَا. فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِيْ جَهْلٍ يَجُوْلُ فِي النَّاسِ، قُلْتُ: أَلَا إِنَّ هٰذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِيْ سَأَلْتُمَانِيْ. فَابْتَدَرَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا فَضَرَبَاهُ حَتَّى قَتَلَاهُ، ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَأَخْبَرَاهُ، فَقَالَ: «أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟». قَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُهُ. فَقَالَ: «هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟». قَالَا: لَا. فَنَظَرَ فِي السَّيْفَيْنِ، فَقَالَ:

«كِلاَكُمَا قَتَلَهُ، سَلَبُهُ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوْحِ». وَكَانَا مُعَاذَ بْنَ عَفْرَاءَ. وَمُعَاذَ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوْحِ.

أخرجه البخاري في: ٥٧- كتاب فرض الخمس: ١٨- باب من لا يخمس الأسلاب، ومن قتل قتيلا فله سلبه.

1145. Abdurrahman bin Auf r.a. berkata: Ketika aku sedang berdiri di barisan dalam perang Badr, tiba-tiba aku melihat dua pemuda di kanan, kiriku dari sahabat Anshar yang masih remaja, sehingga aku ingin kalau-kalau sebagai tulang rusuknya, lalu yang satu memegangku dan bertanya: Ya ammi, apakah ammi kenal Abu Jahal? Jawabku: Ya. Dan apakah kepentinganmu hai keponakanku? Jawabnya: Aku mendengar ia selalu memaki Rasulullah saw. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya jika aku melihatnya maka bayanganku tidak akan berpisah dengan bayangannya sehingga mati yang lebih dahulu ajalnya. Maka aku wajib dari itu, lalu yang lain juga memegangku dan berkata seperti itu. Maka tidak lama kemudian aku melihat Abu Jahal berputar-putar di tengah orang-orang, lalu aku katakan: Itulah yang kalian cari. Maka segeralah kedua pemuda itu mengejar Abu Jahal dan memukulnya dengan pedang hingga mati, kemudian keduanya pergi kepada Nabi saw. memberi tahu bahwa ia telah membunuh Abu Jahal. Ditanya oleh Nabi saw.: Siapakah yang membunuh di antara kamu? Jawab keduanya: Aku yang membunuhnya. Ditanya oleh Nabi saw.: Apakah telah kamu usap pedangmu? Jawab keduanya: Belum. Lalu dilihat kedua pedang itu dan bersabda: Kamu berdua telah membunuhnya, dan salabnya untuk Mu'adz bin Amr bin Aljamuh, sedang kedua pembunuh itu ialah Mu'dz bin Amr bin Aljamuh dan Mu'adz bin Afraa' r.a. (Bukhari, Muslim).

BAB: FAI (FAI'U) HUKUM FAI'I (GHANIMAH YANG TIDAK DIDAPAT TANPA PERANG YAKNI MUSUH LANGSUNG MENYERAH)

١١٤٦- حَدِيْثُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيْرِ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُوْلِهِ ﷺ مِمَّا لَمْ يُوْجِفِ الْمُسْلِمُوْنَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ، فَكَانَتْ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ خَاصَّةً، وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةَ سَنَتِهِ، ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ فِي السِّلاَحِ وَالْكُرَاعِ، عُدَّةً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب الجهاد والسير: ٨٠- باب المجن ومن يترس بترس صاحبه.

1146. Umar r.a. berkata: Adalah harta kekayaan Bani An-Nadhir termasuk fai' (ghanimah) yang diberikan Allah kepada Rasulullah tanpa pengerahan barisan kuda atau kendaraan lainnya, maka itu khusus bagi Rasulullah saw. maka Nabi saw. mengambil daripadanya belanja satu tahun untuk istri-istrinya, kemudian sisanya dipergunakan untuk keperluan perang, pedang, perisai, kuda dan lainnya untuk persiapan fi sabilillah. (Bukhari, Muslim).

١١٤٧- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ ابْنِ الْحَدَثَانِ النَّصْرِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، دَعَاهُ، إِذْ جَاءَهُ حَاجِبُهُ يَرْفَا، فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِيْ عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ يَسْتَأْذِنُوْنَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَأَدْخِلْهُمْ. فَلَبِثَ قَلِيْلاً، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِيْ عَبَّاسٍ وَعَلِيٍّ يَسْتَأْذِنَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَلَمَّا دَخَلاَ قَالَ عَبَّاسٌ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ! اقْضِ بَيْنِيْ وَبَيْنَ هذَا، وَهُمَا يَخْتَصِمَانِ فِي الَّذِيْ أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُوْلِهِ ﷺ مِنْ بَنِي النَّضِيْرِ؛ فَاسْتَبَّ عَلِيٌّ وَالْعَبَّاسُ. فَقَالَ الرَّهْطُ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ! اقْضِ بَيْنَهُمَا وَأَرِحْ أَحَدَهُمَا مِنَ الآخَرِ. فَقَالَ عُمَرُ: اتَّئِدُوْا، أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِيْ بِإِذْنِهِ تَقُوْمُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ! هَلْ تَعْلَمُوْنَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لاَ نُوْرَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ» يُرِيْدُ بِذٰلِكَ نَفْسَهُ؟ قَالُوْا: قَدْ قَالَ ذٰلِكَ. فَأَقْبَلَ عُمَرُ عَلَى عَبَّاسٍ وَعَلِيٍّ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا بِاللهِ! هَلْ تَعْلَمَانِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَدْ قَالَ ذٰلِكَ؟ قَالاَ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنِّيْ أُحَدِّثُكُمْ عَنْ هٰذَا الأَمْرِ، إِنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ كَانَ خَصَّ رَسُوْلَهُ ﷺ فِيْ هٰذَا الْفَيْءِ بِشَيْءٍ لَمْ يُعْطِهِ أَحَداً غَيْرَهُ،

فَقَالَ جَلَّ ذِكْرُهُ -وَمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُوْلِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ...- إِلَى قَوْلِهِ -قَدِيْرٌ- فَكَانَتْ هٰذِهِ خَالِصَةً لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ. ثُمَّ، وَاللهِ! مَا احْتَازَهَا دُوْنَكُمْ، وَلاَ اسْتَأْثَرَهَا عَلَيْكُمْ، لَقَدْ أَعْطَاكُمُوْهَا وَقَسَمَهَا فِيْكُمْ حَتَّى بَقِيَ هٰذَا الْمَالُ مِنْهَا، فَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةَ سَنَتِهِمْ مِنْ هٰذَا الْمَالِ، ثُمَّ يَأْخُذُ مَا بَقِيَ فَيَجْعَلُهُ مَجْعَلَ مَالِ اللهِ. فَعَمِلَ ذٰلِكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَيَاتَهُ. ثُمَّ تُوُفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فَأَنَا وَلِيُّ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقَبَضَهُ أَبُوْ بَكْرٍ، فَعَمِلَ فِيْهِ بِمَا عَمِلَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَأَنْتُمْ حِيْنَئِذٍ. فَأَقْبَلَ عَلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ، وَقَالَ: تَذْكُرَانِ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ فِيْهِ كَمَا تَقُوْلاَنِ، وَاللهُ يَعْلَمُ إِنَّهُ فِيْهِ لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ. ثُمَّ تَوَفَّى اللهُ أَبَا بَكْرٍ، فَقُلْتُ: أَنَا وَلِيُّ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ، فَقَبَضْتُهُ سَنَتَيْنِ مِنْ إِمَارَتِيْ أَعْمَلُ فِيْهِ بِمَا عَمِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَبُوْ بَكْرٍ، وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّيْ فِيْهِ صَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ. ثُمَّ جِئْتُمَانِيْ كِلاَكُمَا وَكَلِمَتُكُمَا وَاحِدَةٌ، وَأَمْرُكُمَا جَمِيْعٌ، فَجِئْتَنِيْ (يَعْنِيْ عَبَّاساً) فَقُلْتُ لَكُمَا: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لاَ نُوْرَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ» فَلَمَّا بَدَا لِيْ أَنْ أَدْفَعَهُ إِلَيْكُمَا قُلْتُ: إِنْ شِئْتُمَا دَفَعْتُهُ إِلَيْكُمَا، عَلَى أَنَّ عَلَيْكُمَا عَهْدَ اللهِ وَمِيْثَاقَهُ، لَتَعْمَلاَنِ فِيْهِ بِمَا عَمِلَ فِيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَبُوْ بَكْرٍ، وَمَا عَمِلْتُ فِيْهِ مُذْ وَلِيْتُ، وَإِلاَّ فَلاَ تُكَلِّمَانِيْ. فَقُلْتُمَا: ادْفَعْهُ

إِلَيْنَا بِذٰلِكَ، فَدَفَعْتُهُ إِلَيْكُمَا. أَفَتَلْتَمِسَانِ مِنِّيْ قَضَاءً غَيْرَ ذٰلِكَ؟ فَوَاللهِ الَّذِيْ بِإِذْنِهِ تَقُوْمُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ! لَا أَقْضِيْ فِيْهِ بِقَضَاءٍ غَيْرِ ذٰلِكَ حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَةُ، فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهُ فَادْفَعَا إِلَيَّ، فَأَنَا أَكْفِيْكُمَاهُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ١٤- باب حديث بني النضير.

1147. Malik bin Aus bin Al-Hadatsaan An-Nashri dipanggil oleh Umar bin Al-Khatthab r.a. dan ketika di tempat Umar tiba-tiba pelayan Umar masuk memberi tahu ada tamu Usman, Abdurrahman, Az-Zubair dan Sa'ad minta izin. Umar berkata: Masukkanlah mereka, kemudian tidak lama masuk lagi Yarfa memberi tahu bahwa Abbas dan Ali minta izin. Umar berkata: Ya, izinkan. Kemudian setelah masuk keduanya, berkata Abbas: Ya Amirulmukminin, putuskan antaraku dengan ini, sedang keduanya bertengkar mengenai penghasilan fai' yang diberikan Allah kepada Rasulullah dari Bani An-Nadhir, sehingga saling memaki Ali dan Al-abbas, maka rombongan itu berkata: Ya Amirulmukminin, selesaikanlah antara keduanya. Umar berkata: Tenanglah kalian, aku tuntut kamu demi Allah yang menegakkan langit dan bumi, apakah kalian tahu bahwa Nabi saw. bersabda: Kami (harta kami) tidak diwarisi, apa yang kami tinggalkan itu menjadi shadaqah, yakni untuk Nabi saw. pribadi. Jawab rombongan itu: Benar, Nabi sudah bersabda demikian. Lalu Umar menghadap kepada Ali dan Abbas, kini aku tuntut kamu berdua dengan nama Allah, apakah kalian berdua mengetahui bahwa Rasulullah bersabda itu? Jawab keduanya: Ya. Umar berkata: Kini aku terangkan kepadamu hal ini. Sesungguhnya Allah swt. memberikan fai' itu khusus kepada Nabi saw. dan tidak diberikan kepada orang lain. Firman Allah: "Dan apa yang diberikan Allah berupa fai' kepada Rasulullah yaitu yang kalian tidak mengerahkan barisan kuda atau kendaraan."

Harta ini khusus bagi Rasulullah, tetapi Nabi saw. tidak memonopoli untuk diri pribadinya, bahkan kalian juga telah diberi, dan dibagi di antara kalian sehingga ada sisa. Dan Nabi saw. mengambil untuk belanja istri-istrinya bagian satu tahun, lalu sisanya dijadikan sebagaimana harta di baitulmaal, begitulah yang dilakukan Nabi saw. selama hidupnya. Kemudian sesudah Rasul wafat, Abu Bakar berkata: Aku wali dari Rasulullah saw., maka dipegang oleh Abu Bakar dan dilakukan sebagaimana Rasulullah saw. berlaku, dan kalian diam pada waktu itu, kemudian menghadap kepada Ali dan Abbas dan berkata: Ingatkah kalian berdua bahwa Abu Bakar dalam hal fai' sebagaimana yang kamu katakan pada hal Abu Bakar melaksanakan dengan benar, jujur mengikuti yang hak. Kemudian mati Abu Bakar, lalu aku berkata: Aku wali Rasulullah dan Abu Bakar, lalu aku pegang selama dua tahun menurut apa yang diperbuat oleh Rasulullah dan Abu Bakar, dan Allah mengetahui bahwa aku benar, jujur mengikuti yang hak, kemudian kalian berdua datang kepadaku sedang kamu

masih akor bersatu suaramu (kamu dengan Abbas). Maka aku berkata kepada kamu berdua: Rasulullah saw. bersabda: Harta kami tidak diwarisi, semua yang kami tinggalkan itu shadaqah. Kemudian ketika ingin menyerahkannya kepadamu, aku tanya: Jika kamu mau aku serahkan fai' ini kepada kalian berdua, tetapi kamu harus berlaku terhadap harta kekayaan ini sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan Abu Bakar dan yang aku lakukan sejak aku pegang, maka bila tidak dapat kamu jangan bicara lagi kepadaku mengenai ini. Lalu kalian berdua berkata: Serahkanlah kepada kami dengan perjanjian itu. Lalu aku serahkan kepada kalian berdua, apakah kalian minta hukum selain dari itu kepadaku, demi Allah yang dengan izin-Nya tegak langit dan bumi, aku tidak akan menghukum dengan selain itu hingga hari kiamat, jika kalian berdua tidak sanggup mengurusinya maka serahkan kembali kepadaku, aku dapat menyelesaikannya. (Bukhari, Muslim). Atau menyelesaikan urusanmu berdua.

BAB: SABDA NABI: KAMI TIDAK DIWARISI, PENINGGALAN KAMI SHADAQAH

١١٤٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ، حِيْنَ تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، أَرَدْنَ أَنْ يَبْعَثْنَ عُثْمَانَ إِلَى أَبِيْ بَكْرٍ يَسْأَلْنَهُ مِيْرَاثَهُنَّ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَيْسَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لاَ نُوْرَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ))؟

أخرجه البخاري في: ٨٥- كتاب الفرائض: ٣- باب قول النبي ﷺ لا نورث ما تركنا صدقة.

1148. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. telah meninggal, maka istri-istri Nabi saw. akan mengutus Usman untuk memintakan warisan mereka dari Nabi saw. kepada Abu Bakar r.a. Maka 'Aisyah berkata: Tidakkah Nabi saw. telah bersabda: Kami tidak diwarisi, semua peninggalanku sebagai shadaqah. (Bukhari, Muslim).

١١٤٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمُ بِنْتَ النَّبِيِّ ﷺ أَرْسَلَتْ إِلَى أَبِيْ بَكْرٍ تَسْأَلُهُ مِيْرَاثَهَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَيْهِ بِالْمَدِيْنَةِ وَفَدَكٍ، وَمَا بَقِيَ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ، فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ:

«لاَ نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ، إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ فِي هٰذَا الْمَالِ». وَإِنِّيْ وَاللهِ لاَ أُغَيِّرُ شَيْئاً مِنْ صَدَقَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَنْ حَالِهَا الَّتِيْ كَانَ عَلَيْهَا فِيْ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلَأَعْمَلَنَّ فِيْهَا بِمَا عَمِلَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. فَأَبَى أَبُوْ بَكْرٍ أَنْ يَدْفَعَ إِلَى فَاطِمَةَ مِنْهَا شَيْئاً، فَوَجَدَتْ فَاطِمَةُ عَلَى أَبِيْ بَكْرٍ فِيْ ذٰلِكَ. فَهَجَرَتْهُ، فَلَمْ تُكَلِّمْهُ حَتَّى تُوُفِّيَتْ، وَعَاشَتْ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ سِتَّةَ أَشْهُرْ، فَلَمَّا تُوُفِّيَتْ؛ دَفَنَهَا زَوْجُهَا عَلِيٌّ لَيْلاً، وَلَمْ يُؤْذِنْ بِهَا أَبَا بَكْرٍ، وَصَلَّى عَلَيْهَا. وَكَانَ لِعَلِيٍّ مِنَ النَّاسِ وَجْهٌ حَيَاةَ فَاطِمَةَ، فَلَمَّا تُوُفِّيَتْ؛ اسْتَنْكَرَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وُجُوْهَ النَّاسِ، فَالْتَمَسَ مُصَالَحَةَ أَبِيْ بَكْرٍ وَمُبَايَعَتَهُ، وَلَمْ يَكُنْ يُبَايِعُ تِلْكَ الْأَشْهُرَ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِيْ بَكْرٍ: أَنِ ائْتِنَا، وَلاَ يَأْتِنَا أَحَدٌ مَعَكَ (كَرَاهِيَةَ لِمُحْضَرِ عُمَرَ). فَقَالَ عُمَرُ: لاَ، وَاللهِ؛ لاَ تَدْخُلُ عَلَيْهِمْ وَحْدَكَ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: وَمَا عَسِيْتَهُمْ أَنْ يَفْعَلُوْا بِيْ؟ وَاللهِ لآتِيَنَّهُمْ. فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ أَبُوْ بَكْرٍ، فَتَشَهَّدَ عَلِيٌّ، فَقَالَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا فَضْلَكَ وَمَا أَعْطَاكَ اللهُ، وَلَمْ نَنْفَسْ عَلَيْكَ خَيْراً سَاقَهُ اللهُ إِلَيْكَ، وَلٰكِنَّكَ اسْتَبَدَدْتَ عَلَيْنَا بِالْأَمْرِ، وَكُنَّا نَرَى لِقَرَابَتِنَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَصِيْباً. حَتَّى فَاضَتْ عَيْنَا أَبِيْ بَكْرٍ، فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُوْ بَكْرٍ؛ قَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ؛ لَقَرَابَةُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ أَصِلَ مِنْ قَرَابَتِيْ، وَأَمَّا الَّذِيْ شَجَرَ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ

مِنْ هذِهِ ٱلأَمْوَال؛ فَلَمْ آلُ فِيْهَا عَنِ الْخَيْرِ، وَلَمْ أَتْرُكْ أَمْراً رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَصْنَعُهُ فِيْهَا؛ إِلاَّ صَنَعْتُهُ. فَقَالَ عَلِيٌّ لأَبِي بَكْرٍ: مَوْعِدُكَ الْعَشِيَّةُ لِلْبَيْعَةِ. فَلَمَّا صَلَّى أَبُوْ بَكْرٍ الظُّهْرَ؛ رَقِيَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَتَشَهَّدَ، وَذَكَرَ شَأْنَ عَلِيٍّ وَتَخَلُّفَهُ عَنِ الْبَيْعَةِ، وَعُذْرَهُ بِالَّذِيْ اعْتَذَرَ إِلَيْهِ. ثُمَّ اسْتَغْفَرَ، وَتَشَهَّدَ عَلِيٌّ فَعَظَّمَ حَقَّ أَبِيْ بَكْرٍ، وَحَدَّثَ أَنَّهُ لَمْ يَحْمِلْهُ عَلَى الَّذِيْ صَنَعَ نَفَاسَةً عَلَى أَبِيْ بَكْرٍ، وَلاَ إِنْكَاراً لِلَّذِيْ فَضَّلَهُ اللهُ بِهِ، وَلكِنَّا كُنَّا نَرَى لَنَا فِي هٰذَا ٱلأَمْرِ نَصِيْباً، فَاسْتَبَدَّ عَلَيْنَا، فَوَجَدْنَا فِيْ أَنْفُسِنَا. فَسُرَّ بِذٰلِكَ الْمُسْلِمُوْنَ، وَقَالُوْا: أَصَبْتَ. وَكَانَ الْمُسْلِمُوْنَ إِلَى عَلِيٍّ قَرِيْباً حِيْنَ رَاجَعَ ٱلأَمْرَ الْمَعْرُوْفَ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

1149. 'Aisyah r.a. berkata: Fatimah putri Nabi saw. menuntut kepada Abu Bakar menanyakan warisannya dari Rasulullah saw. yaitu dari bagian fai' yang diberikan Allah kepadanya dan dari Fadak dan dari sisa seperlima khaibar. Jawab Abu Bakar: Rasulullah saw. telah bersabda: Kami (harta kami) tidak diwaris, dan semua peninggalan kami sebagai shadaqah. Keluarga Nabi Muhammad saw. hanya makan dari harta itu. Demi Allah aku tidak akan mengubah sedikit pun dari shadaqah Rasulullah saw. yang biasa dilakukan di masa hidup Rasulullah saw. dan tetap aku akan mengerjakan apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Maka Abu Bakar tetap menahan dan menolak untuk menyerahkannya kepada Fatimah r.a. Sehingga Fatimah jengkel terhadap Abu Bakar, dan memboikotnya, tidak bicara dengannya hingga mati. Dan Fatimah hidup sesudah Nabi saw. hanya enam bulan kemudian ia mati dan dikubur oleh Ali r.a. di waktu malam sesudah menshalatkannya tanpa memberi tahu pada Abu Bakar r.a. Dan Ali tetap dihormat orang-orang di masa hidup Fatimah r.a. tetapi setelah mati Fatimah, Ali merasa orang-orang berlaku lain padanya sehingga ia berusaha untuk damai dengan Abu Bakar dan berbaiat, sebab pada masa itu Ali r.a. belum berbaiat pada Abu Bakar, lalu Ali mengutus orang memanggil Abu Bakar: Datanglah ke tempat kami sendirian tanpa ada seorang pun bersamamu. Maka Umar berkata: :Demi Allah, engkau jangan masuk sendirian. Jawab Abu Bakar: Mereka akan

berbuat apa terhadapku, demi Allah aku akan mendatangi mereka sendirian, dan ketika Abu Bakar tiba di rumah Ali segera Ali membaca syahadat dan berkata: Sungguh kami mengakui kelebihanmu dan apa yang diberikan Allah kepadamu, kami sekali-kali tidak iri hati terhadap kebaikan yang diberikan Allah kepadamu, tetapi engkau telah memonopoli persoalan itu, padahal kami merasa sebagai kerabat Nabi saw. mempunyai bagian. Sehingga Abu Bakar r.a. mencucurkan air mata. Lalu Abu Bakar berkata: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya kerabat Nabi saw. lebih aku cintai melebihi dari kerabatku untuk aku dekatinya, adapun pertengkaran yang terjadi antaraku dengan kamu dalam hal harta ini, maka aku tidak henti-hentinya untuk berbuat kebaikan, dan tidak aku tinggalkan perbuatan yang dilakukan oleh Nabi saw. melainkan aku perbuat. Lalu Ali r.a. berkata kepada Abu Bakar: Janjiku kepadamu untuk berbaiat nanti sore. Kemudian sesudah Abu Bakar shalat dhuhur ia naik di atas mimbar dan bertasyahhud lalu menyebut alasan Ali ketika terlambat dari baiat serta uzurnya, lalu Abu Bakar membacakan istighfar untuk Ali r.a. Kemudian Ali bertasyahhud dan menyatakan kelebihan Abu Bakar dan ia menerangkan bahwa terlambatnya dari baiat itu bukan karena iri hati pada Abu Bakar, dan bukan karena mengingkari kelebihannya yang diberi oleh Allah, tetapi kami merasa ada hak bagian dalam persoalan ini tetapi dimonopoli olehnya sehingga kami merasa jengkel. Kaum muslimin yang mendengar keterangan itu merasa gembira dan berkata: Benar engkau, kemudian kaum muslimin lebih mendekat kepada Ali ketika ia kembali berdamai dengan cara yang sangat baik. (Bukhari, Muslim).

١١٥٠ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمُ، ابْنَةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، سَأَلَتْ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقَ، بَعْدَ وَفَاةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنْ يَقْسِمَ لَهَا مِيْرَاثَهَا مَا تَرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَيْهِ. فَقَالَ لَهَا أَبُوْ بَكْرٍ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((لاَ نُوْرَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ)) فَغَضِبَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَهَجَرَتْ أَبَا بَكْرٍ، فَلَمْ تَزَلْ مُهَاجِرَتَهُ حَتَّى تُوُفِّيَتْ. وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ سِتَّةَ أَشْهُرٍ. قَالَتْ: وَكَانَتْ فَاطِمَةُ تَسْأَلُ أَبَا بَكْرٍ نَصِيْبَهَا مِمَّا تَرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ خَيْبَرَ وَفَدَكٍ وَصَدَقَتِهِ بِالْمَدِيْنَةِ. فَأَبَى أَبُوْ بَكْرٍ عَلَيْهَا ذٰلِكَ. وَقَالَ: لَسْتُ تَارِكاً شَيْئاً كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ

يَعْمَلُ بِهِ إِلاَّ عَمِلْتُ بِهِ فَإِنِّيْ أَخْشَى إِنْ تَرَكْتُ شَيْئاً مِنْ أَمْرِهِ أَنْ أَزِيْغَ. فَأَمَّا صَدَقَتُهُ بِالْمَدِيْنَةِ فَدَفَعَهَا عُمَرُ إِلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ. فَأَمَّا خَيْبَرُ وَفَدَكُ فَأَمْسَكَهَا عُمَرُ، وَقَالَ: هُمَا صَدَقَةُ رَسُوْلِ اللهِ كَانَتَا لِحُقُوْقِهِ الَّتِيْ تَعْرُوْهُ وَنَوَائِبِهِ وَأَمْرُهُمَا إِلَى مَنْ وَلِيَ الْأَمْرَ. فَهُمَا عَلَى ذٰلِكَ إِلَى الْيَوْمِ.

أخرجه البخاري في: ٥٧-كتاب فرض الخمس: ١- باب فرض الخمس.

1150. 'Aisyah r.a. berkata: Fatimah r.a. putri Rasulullah saw. minta kepada Abu Bakar sesudah meninggalnya Nabi saw. supaya Abu Bakar memberinya bagian dari warisan yang ditinggalkan oleh Nabi saw. dari Fai' yang diberikan Allah kepadanya. Maka jawab Abu Bakar: Rasulullah saw. telah bersabda: Kami (harta kami) tidak diwaris, semua yang kami tinggalkan itu shadaqah. Maka marahlah Fatimah putri Rasulullah saw. dan memboikot Abu Bakar hingga meninggal dunia, dan ia hidup sepeninggal Nabi saw. hanya enam bulan.

'Aisyah berkata: Fatimah menuntut kepada Abu Bakar bagiannya dari apa yang ditinggalkan oleh Nabi saw. dari Khaibar, Fadak dan shadaqahnya di Madinah, tetapi Abu Bakar menolak, tidak memberinya dan berkata: Aku tidak akan meninggalkan sesuatu yang diperbuat oleh Nabi saw. melainkan harus aku perbuat, sebab aku khawatir jika aku meninggalkan sesuatu dari ajarannya akan tersesat, adapun shadaqah Nabi saw. di Madinah maka oleh Umar diserahkan kepada Ali dan Abbas, adapun urusan Khaibar dan Fadak maka tetap ditahan oleh Umar dan ia berkata: Keduanya ini shadaqah Nabi saw. untuk hal-hal yang mungkin terjadi, dan urusan keduanya itu dipegang oleh siapa yang memegang pemerintahan kaum muslimin, maka keduanya demikianlah hingga kini. (Bukhari, Muslim).

١١٥١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لاَ يَقْتَسِمْ وَرَثَتِيْ دِيْنَاراً، مَا تَرَكْتُ، بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِيْ وَمَئُوْنَةِ عَامِلِيْ، فَهُوَ صَدَقَةٌ».

أخرجه البخاري في: ٥٥-كتاب الوصايا: ٣٢- باب نفقة القيم للوقف.

1151. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Warisanku tidak dibagi walau hanya satu dinar. Apa yang aku tinggalkan sesudah belanja istri-istriku dan ongkos pegawaiku maka itu semua shadaqah. (Bukhari, Muslim).

Pegawai yaitu yang merawat perkebunannya.

١١٥٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ خَيْلاً قِبَلَ نَجْدٍ، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِيْ حَنِيْفَة، يُقَالُ لَهُ: ثُمَامَةُ ابْنُ أُثَالٍ، فَرَبَطُوْهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: «مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟». فَقَالَ: عِنْدِيْ خَيْرٌ يَا مُحَمَّدُ، إِنْ تَقْتُلْنِيْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيْدُ الْمَالَ؛ فَسَلْ مِنْهُ مَا شِئْتَ. فَتَرَكَهُ حَتَّى كَانَ الْغَدُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: «مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟». قَالَ: مَا قُلْتُ لَكَ، إِنْ تُنْعِمْ؛ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ، فَقَالَ: «مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟». فَقَالَ: عِنْدِيْ مَا قُلْتُ لَكَ، فَقَالَ: «أَطْلِقُوْا ثُمَامَةَ». فَانْطَلَقَ إِلَى نَخْلٍ قَرِيْبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ ا للهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ ا للهِ، يَا مُحَمَّدُ! وَا للهِ؛ مَا كَانَ عَلَى الْأَرْضِ وَجْهٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ؛ فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهُكَ أَحَبَّ الْوُجُوْهِ إِلَيَّ، وَا للهِ؛ مَا كَانَ مِنْ دِيْنٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ دِيْنِكَ، فَأَصْبَحَ دِيْنُكَ أَحَبَّ الدِّيْنِ إِلَيَّ، وَا للهِ؛ مَا كَانَ مِنْ بَلَدٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ، فَأَصْبَحَ بَلَدُكَ أَحَبَّ الْبِلاَدِ إِلَيَّ، وَإِنَّ خَيْلَكَ أَخَذَتْنِيْ وَأَنَا أُرِيْدُ الْعُمْرَةَ؛ فَمَاذَا تَرَى؟ فَبَشَّرَهُ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ. فَلَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ؛ قَالَ قَائِلٌ: صَبَوْتَ؟

قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ أَسْلَمْتُ مَعَ مُحَمَّدٍ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلاَ وَاللهِ؛ لاَ يَأْتِيْكُمْ مِنَ الْيَمَامَةِ حَبَّةُ حِنْطَةٍ حَتَّى يَأْذَنَ فِيْهَا النَّبِيُّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٧٠- باب وفد بني حنيفة وحديث ثمامة بن أثال.

1152. Abu Hurairah r.a. berkata; Nabi saw. mengirim pasukan ke Najd, tiba-tiba mereka datang membawa seorang dari Bani Hanifah bernama Tsumamah bin Utsaal, lalu orang itu diikat di tiang masjid, ketika Nabi saw. bertanya kepadanya: Mengapa engkau hai Tsumamah? Jawabnya: Baik ya Muhammad jika engkau membunuh aku berarti engkau membunuh seorang yang akan ada penuntut darahnya, tetapi jika engkau melepaskan aku, berarti melepas seorang yang mengenal budi, dan bila engkau ingin uang mintalah sesukamu, maka dibiarkan oleh Nabi saw. hingga esok harinya Nabi saw. bertanya lagi: Mengapakah engkau hai Tsumamah? Jawabnya sebagaimana kataku kemarin, jika engkau melepas aku maka engkau melepas orang yang mengenal budi, lalu ditinggal oleh Nabi saw. sampai esok harinya ditanya lagi: Apakah yang ada padamu hai Tsumamah? Jawabnya: Sebagaimana yang aku katakan kepadamu itu. Maka Nabi saw. bersabda: Lepaskan Tsumamah. Maka segera Tsumamah pergi ke sumber air di dekat masjid, lalu mandi kemudian masuk masjid dan berkata: Asyhadu an laa ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammad Rasulullah, ya Muhammad, demi Allah di atas bumi tidak ada wajah yang lebih aku benci dari wajahmu, tetapi kini berubah tidak ada wajah yang lebih aku cinta dari wajahmu, demi Allah tidak ada agama yang lebih aku benci dari agamamu, tetapi kini agamamulah yang sangat aku cinta, demi Allah tidak ada negeri yang lebih aku benci dari negerimu, tetapi kini negerimu yang sangat aku cinta, dan tentaramu telah menawanku sedang aku akan berumrah, maka bagaimana pendapatmu? Maka Nabi saw. mengucapkan selamat kepadanya dan menyuruhnya melanjutkan umrahnya. Maka ketika sampai di Makkah ada orang berkata kepadanya: Engkau telah meninggalkan agama nenek moyangmu? Jawabnya: Tidak, tetapi aku telah masuk Islam mengikuti Muhammad Rasulullah saw., dan demi Allah tidak akan ada kiriman untukmu dari Yamamah sebutir gandum kecuali dengan izin Nabi saw. (Bukhari, Muslim). Sehingga mendapat izin dari Nabi Muhammad saw.

BAB: PENGUSIRAN YAHUDI DARI HIJAZ

١١٥٣- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ؛ إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «انْطَلِقُوْا إِلَى يَهُوْدَ». فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى جِئْنَا بَيْتَ الْمِدْرَاسِ،

فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ، فَنَادَاهُمْ: ((يَا مَعْشَرَ يَهُوْدَ! أَسْلِمُوْا تَسْلَمُوْا)). فَقَالُوْا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ. فَقَالَ: ((ذٰلِكَ أُرِيْدُ)). ثُمَّ قَالَهَا الثَّانِيَةَ. فَقَالُوْا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ. ثُمَّ قَالَ الثَّالِثَةَ: فَقَالَ: ((اعْلَمُوْا أَنَّ الأَرْضَ لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهِ، وَإِنِّيْ أُرِيْدُ أَنْ أُجْلِيَكُمْ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئاً؛ فَلْيَبِعْهُ، وَإِلاَّ؛ فَاعْلَمُوْا أَنَّمَا الأَرْضُ لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهِ)).

أخرجه البخاري في: ٨٩-كتاب الإكراه: ٢- باب في بيع المكره ونحوه في الحق وغيره.

1153. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika kami di masjid, tiba-tiba Nabi saw. keluar dan bersabda: Marilah bersama pergi ke daerah Yahudi, maka kami pergi bersama Nabi saw. berdiri memanggil mereka: Hai orang-orang Yahudi, masuk Islamlah kalian supaya selamat. Jawab mereka: Engkau telah menyampaikan hai Abul Qasim. Bersabda Nabi saw.: Itulah maksudku. Kemudian Nabi saw. memanggil kedua kalinya, mereka pun menjawab: Engkau telah menyampaikan hai Abul Qasim, kemudian Nabi saw. berseru ketiga kalinya dan bersabda: Ketahuilah bahwa bumi ini milik Allah dan Rasul-Nya, dan aku akan mengusir kalian, jika tidak maka ketahuilah bahwa bumi ini milik Allah dan Rasulullah. (Bukhari, Muslim).

١١٥٤- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حَارَبَتِ النَّضِيْرُ وَقُرَيْظَةُ، فَأَجْلَى بَنِي النَّضِيْرِ وَأَقَرَّ قُرَيْظَةَ وَمَنَّ عَلَيْهِمْ، حَتَّى حَارَبَتْ قُرَيْظَةُ، فَقَتَلَ رِجَالَهُمْ، وَقَسَمَ نِسَاءَهُمْ وَأَوْلاَدَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِيْنَ، إِلاَّ بَعْضَهُمْ، لَحِقُوْا بِالنَّبِيِّ ﷺ، فَآمَنَهُمْ وَأَسْلَمُوْا. وَأَجْلَى يَهُوْدَ الْمَدِيْنَةِ كُلَّهُمْ، بَنِيْ قَيْنُقَاعَ، وَهُمْ رَهْطُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ سَلاَمٍ، وَيَهُوْدَ بَنِيْ حَارِثَةَ، وَكُلَّ يَهُوْدِ الْمَدِيْنَةِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ١٤- باب حديث بني النضير.

1154. Ibn Umar r.a. berkata: Yahudi Bani An-Nadhir telah memerangi Nabi saw. maka Nabi saw. mengusir Yahudi Bani An-Nadhir, dan membiarkan Bani Quraidhah tetap tinggal di Madinah, kemudian Bani Quraidhah juga memerangi Nabi saw. maka dibunuh orang-orang dewasanya, dibagi sebagai tawanan istri-istri mereka dan anak-anak mereka di antara kaum muslimin, kecuali sebagian dari mereka yang diberi jaminan keamanan dan masuk Islam. Juga Nabi saw. telah mengusir semua Yahudi dari kota Madinah, yaitu Bani Qainuqaa' rombongan Abdullah bin Salam, dan Yahudi Bani Haritsah bahkan semua Yahudi yang di Madinah. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MEMERANGI KAUM YANG MENYALAHI JANJI DAN MENYURUH ORANG YANG TERKURUNG DALAM BENTENGNYA SUPAYA MENYERAH KEPADA SEORANG HAKIM

١١٥٥ – حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ بَنُوْ قُرَيْظَةَ عَلَى حُكْمِ سَعْدٍ، هُوَ ابْنُ مُعَاذٍ، بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَكَانَ قَرِيْباً مِنْهُ، فَجَاءَ عَلَى حِمَارٍ، فَلَمَّا دَنَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «قُوْمُوْا إِلَى سَيِّدِكُمْ» فَجَاءَ فَجَلَسَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ: «إِنَّ هٰؤُلاَءِ نَزَلُوْا عَلَى حُكْمِكَ» قَالَ: فَإِنِّيْ أَحْكُمُ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ، وَأَنْ تُسْبَى الذُّرِّيَّةُ. قَالَ: «لَقَدْ حَكَمْتَ فِيْهِمْ بِحُكْمِ الْمَلِكِ».

أخرجه البخاري في: ٥٦ – كتاب الجهاد: ١٦٨ – باب إذا نزل العدو على حكم رجل.

1155. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Ketika Bani Quraidhah telah setuju untuk diputuskan hukum oleh Sa'ad bin Mu'adz, maka Nabi saw. mendatangkannya, maka tibalah Sa'ad berkendaraan himar, dan ketika dekat Nabi saw. bersabda kepada kaumnya: Berdirilah kalian menyambut pemimpinmu, maka duduklah Sa'ad di samping Nabi saw. lalu Nabi saw. bersabda kepada Sa'ad: Sesungguhnya mereka ini (Yahudi Bani Quraidhah) setuju dengan hukummu. Maka Sa'ad berkata: Maka aku putuskan hukum bunuh atas mereka orang-orang dewasa yang dapat berperang, dan ditawan anak-anak dan wanita-wanita. Maka Nabi saw. bersabda: Engkau telah memutuskan menurut hukum raja (Allah taala). (Bukhari, Muslim)

١١٥٦ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أُصِيْبَ سَعْدٌ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، رَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُقَالُ لَهُ حِبَّانُ بْنُ الْعَرِقَةِ، رَمَاهُ فِي الأَكْحَلِ، فَضَرَبَ النَّبِيُّ ﷺ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُوْدَهُ مِنْ قَرِيْبٍ، فَلَمَّا رَجَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنَ الْخَنْدَقِ وَضَعَ السِّلاَحَ وَاغْتَسَلَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَهُوَ يَنْفُضُ رَأْسَهُ مِنَ الْغُبَارِ، فَقَالَ: قَدْ وَضَعْتَ السِّلاَحَ! وَاللهِ مَا وَضَعْتُهُ، اخْرُجْ إِلَيْهِمْ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «فَأَيْنَ؟» فَأَشَارَ إِلَى بَنِيْ قُرَيْظَةَ، فَأَتَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَنَزَلُوْا عَلَى حُكْمِهِ، فَرَدَّ الْحُكْمَ إِلَى سَعْدٍ. قَالَ: فَإِنِّيْ أَحْكُمُ فِيْهِمْ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ، وَأَنْ تُسْبَى النِّسَاءُ وَالذُّرِّيَّةُ، وَأَنْ تُقْسَمَ أَمْوَالُهُمْ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٠- باب مرجع النبي ﷺ من الأحزاب.

1156. 'Aisyah r.a. berkata: ketika perang khandaq (Al-Ahzaab) Sa'ad bin Mu'adz terkena lemparan panah dari seorang Quraisy bernama Hibban bin Al-Ariqah, dilempar panah dan tepat pada urat lengannya (pos) maka Nabi saw. memasang tenda di dekat masjid supaya mudah menjenguknya, dan ketika Nabi saw. telah pulang dari Khandaq dan meletakkan senjata kemudian mandi, tiba-tiba Jibril a.s. datang dengan kepala yang masih berdebu, ia tanya kepada Nabi saw.: Apakah engkau telah meletakkan senjata. Demi Allah, aku belum meletakkannya. Ayo keluar! Nabi saw. bertanya: Ke mana? Lalu memberi isyarat ke Bani Quraidhah, maka Nabi saw. berangkat ke sana lalu mereka menyerah dan minta dihukum oleh Sa'ad bin Mu'adz. Maka Sa'ad berkata: Sesungguhnya aku menetapkan hukum supaya dibunuh orang-orang dewasa, ditawan anak-anak dan wanita-wanita, kemudian harta mereka dibagi-bagi. (Bukhari, Muslim).

Sebab suku Sa'ad yaitu Al-Aus di masa Jahiliyah sekutu Bani Quraidhah, karena itu ketika Sa'ad disambut oleh kaumnya mereka mengharap supaya meringankan hukumnya atas mereka, tiba-tiba Sa'ad berkata: Kini telah tiba masanya pada Sa'ad tidak hirau kepada orang di dalam memutuskan hukum yang diridhai Allah. Lalu ia memutuskan hukum itu.

١١٥٧ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ سَعْداً قَالَ: اَللّٰهُمَّ! إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أُجَاهِدَهُمْ فِيْكَ مِنْ قَوْمٍ كَذَّبُوْا رَسُوْلَكَ ﷺ وَأَخْرَجُوْهُ؛ اَللّٰهُمَّ فَإِنِّيْ أَظُنُّ أَنَّكَ قَدْ وَضَعْتَ الْحَرْبَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ، فَإِنْ كَانَ بَقِيَ مِنْ حَرْبِ قُرَيْشٍ شَيْءٌ فَأَبْقِنِيْ لَهُ حَتَّى أُجَاهِدَهُمْ فِيْكَ؛ وَإِنْ كُنْتَ وَضَعْتَ الْحَرْبَ فَافْجُرْهَا وَاجْعَلْ مَوْتَتِيْ فِيْهَا. فَانْفَجَرَتْ مِنْ لَبَّتِهِ. فَلَمْ يَرُعْهُمْ، وَفِي الْمَسْجِدِ خَيْمَةٌ مِنْ بَنِيْ غِفَارٍ، إِلاَّ الدَّمُ يَسِيْلُ إِلَيْهِمْ. فَقَالُوْا: يَا أَهْلَ الْخَيْمَةِ! مَا هٰذَا الَّذِيْ يَأْتِيْنَا مِنْ قِبَلِكُمْ؟ فَإِذَا سَعْدٌ يَغْذُوْ جُرْحُهُ دَماً، فَمَاتَ مِنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤– كتاب المغازي: ٣٠– باب مرجع النبي ﷺ من الأحزاب.

1157. 'Aisyah r.a. berkata: Sa'ad bin Mu'adz r.a. berdoa: Ya Allah, sungguh Engkau mengetahui bahwa tiada sesuatu yang aku gemari sebagaimana berperang jihad melawan orang-orang yang telah mendustakan utusan-Mu dan mengusirnya, ya Allah, aku kira kini telah selesai perang antara kami dengan mereka, maka jika masih ada sisa peperangan lawan Quraisy, maka lanjutkan umurku untuk berjihad melawan mereka, tetapi jika sudah tidak ada lagi maka pecahkan lukaku ini dan jadikan matiku di dalamnya, tiba-tiba pecah dari bagian dadanya, maka tidak ada sesuatu yang mengejutkan mereka kecuali ada darah yang mengalir ke tenda mereka yang berada di masjid, sehingga orang-orang bertanya: Apakah darah yang mengalir dari tendamu itu, tiba-tiba darahnya Sa'ad memancar begitu derasnya, sehingga mati karenanya r.a. (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA TERJADI SUATU PERINTAH WAJIB MENDADAK TERBENTUR DENGAN KEWAJIBAN YANG LAIN

١١٥٨ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لَنَا، لَمَّا رَجَعَ مِنَ الْأَحْزَابِ: «لاَ يُصَلِّيَنَّ أَحَدٌ الْعَصْرَ إِلاَّ فِيْ بَنِيْ

قُرَيْظَةَ» فَأَدْرَكَ بَعْضُهُمُ الْعَصْرَ فِي الطَّرِيْقِ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ نُصَلِّيْ حَتَّى نَأْتِيَهَا. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ نُصَلِّي، لَمْ يُرَدْ مِنَّا ذٰلِكَ. فَذُكِرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ يُعَنِّفْ وَاحِداً مِنْهُمْ.

أخرجه البخاري في: ١٢- كتاب صلاة الخوف: ٥- باب صلاة الطالب والمطلوب راكبا وإيماء.

1158. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda sekembalinya dari perang Al-Ahzaab: Jangan ada seorang pun shalat Asar melainkan di daerah Bani Quraidhah. Tiba-tiba di tengah jalan tiba waktu asar, maka sebagian sahabat berkata: Kami tidak akan shalat kecuali sesudah sampai di daerah Bani Quraidhah. Sebagian yang lain berkata: Kita akan shalat, sebab bukan maksud Nabi saw. untuk kami meninggalkan shalat. Dan ketika perbedaan pendapat itu disampaikan kepada Nabi saw. maka Nabi saw. tidak menyalahkan seorang pun dari keduanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SAHABAT MUHAJIRIN MENGEMBALIKAN PEMBERIAN MANIHAH KEPADA KAUM ANSHAR YANG BERUPA TANAMAN KETIKA MEREKA MERASA SUDAH CUKUP (KAYA)

١١٥٩- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُوْنَ الْمَدِيْنَةَ مِنْ مَكَّةَ، وَلَيْسَ بِأَيْدِيْهِمْ، يَعْنِيْ شَيْئاً؛ وَكَانَتِ الأَنْصَارُ أَهْلَ الأَرْضِ وَالْعِقَارِ. فَقَاسَمَهُمُ الأَنْصَارُ عَلَى أَنْ يُعْطُوْهُمْ ثِمَارَ أَمْوَالِهِمْ كُلَّ عَامٍ، وَيَكْفُوْهُمُ الْعَمَلَ وَالْمَئُوْنَةَ؛ وَكَانَتْ أُمُّهُ، أُمُّ أَنَسٍ، أُمُّ سُلَيْمٍ، كَانَتْ أُمَّ عَبْدِ اللهِ بْنَ أَبِيْ طَلْحَةَ، فَكَانَتْ أَعْطَتْ أُمُّ أَنَسٍ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عِذَاقاً، فَأَعْطَاهُنَّ النَّبِيُّ ﷺ أُمَّ أَيْمَنَ مَوْلاَتَهُ، أُمَّ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا فَرَغَ مِنْ قَتْلِ أَهْلِ خَيْبَرَ، فَانْصَرَفَ إِلَى الْمَدِيْنَةِ، رَدَّ الْمُهَاجِرُوْنَ إِلَى الأَنْصَارِ مَنَائِحَهُمُ الَّتِيْ كَانُوْا مَنَحُوْهُمْ مِنْ

ثِمَارِهِمْ، فَرَدَّ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى أُمِّهِ عِذَاقَهَا، وَأَعْطَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أُمَّ أَيْمَنَ مَكَانَهُنَّ مِنْ حَائِطِهِ.

أخرجه البخاري في: ٥١-كتاب الهبة: ٣٥- باب فضل المنيحة.

1159. Anas bin Malik r.a. berkata: Ketika sahabat Muhajirin baru tiba di Madinah, mereka tidak membawa apa-apa dari harta kekayaan mereka, sedang di Madinah sahabat Anshar yang memiliki tanah dan kebun-kebun, maka sahabat Anshar berkenan memberi bagian kepada sahabat Muhajirin bagian dari hasil kebun mereka, sedang mereka yang menangani pekerjaan perawatan dan ongkosnya. Ibu Anas yaitu Ummu Sulaim dan juga ibu dari Abdullah bin Abi Thalhah telah memberi kepada Rasulullah saw. beberapa pohon kurma, dan itu oleh Nabi saw. diberikan kepada Ummu Aiman yaitu ibu Usamah bin Zaid r.a. Kemudian ketika Nabi saw. telah selesai dari perang Khaibar, maka sekembalinya ke Madinah orang-orang Muhajirin mengembalikan apa yang dahulu diberi oleh sahabat Anshar berupa hasil kebun mereka. Nabi saw. juga mengembalikan kepada ibu Anas hasil beberapa pohonnya sedang kepada Ummu Aiman Nabi saw. mengganti dari hasil kebun Nabi saw. sendiri. (Bukhari, Muslim).

١١٦٠-حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ كَانَ الرَّجُلُ يَجْعَلُ لِلنَّبِيِّ ﷺ النَّخَلاَتِ، حَتَّى افْتَتَحَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيْرَ. وَإِنَّ أَهْلِيْ أَمَرُوْنِيْ أَنْ آتِيَ النَّبِيَّ ﷺ فَأَسْأَلَهُ الَّذِيْنَ كَانُوْا أَعْطَوْهُ أَوْ بَعْضَهُ؛ وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ أَعْطَاهُ أُمَّ أَيْمَنَ؛ فَجَاءَتْ أُمُّ أَيْمَنَ فَجَعَلَتِ الثَّوْبَ فِيْ عُنُقِيْ، تَقُوْلُ: كَلاَّ وَالَّذِيْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ! لاَ يُعْطِيْكَهُمْ وَقَدْ أَعْطَانِيْهَا. أَوْ كَمَا قَالَتْ. وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ: «لَكِ كَذَا» وَتَقُوْلُ: كَلاَّ وَاللهِ! حَتَّى أَعْطَاهَا عَشَرَةَ أَمْثَالِهِ، أَوْ كَمَا قَالَ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣٠- باب مرجع النبي ﷺ من الأحزاب.

1160. Anas r.a. berkata: Dahulu orang-orang memberi bagian untuk Nabi saw. beberapa pohon kurma. Kemudian setelah selesai pengusiran Bani An-Nadhir dan Bani Quraidhah, maka keluargaku (ibuku) menyuruh aku menanyakan kepada Nabi saw. pemberian bagian dari hasil kebun, tiba-tiba

tiba Nabi saw. telah memberikannya pada Ummu Aiman, maka Ummu Aiman meletakkan baju di leherku dan berkata: Demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya tidak dikembalikan kepada kamu setelah diberikannya kepadaku. Lalu Nabi saw. mengganti untuk Ummu Aiman sekian, tetapi Ummu Aiman tetap menolak hingga diberinya sepuluh kali lipat dari yang telah diberikan dari Ummu Sulaim itu baru ia rela. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGAMBIL MAKANAN DARI MUSUH (DARI DAERAH MUSUH)

١١٦١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مُحَاصِرِيْنَ قَصْرَ خَيْبَرَ، فَرَمَى إِنْسَانٌ بِجِرَابٍ فِيْهِ شَحْمٌ، فَنَزَوْتُ لِآخُذَهُ، فَالْتَفَتُّ فَإِذَا النَّبِيُّ ﷺ، فَاسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ.

أخرجه البخاري في: ٥٧- كتاب فرض الخمس: ٢٠- باب ما يصيب من الطعام في أرض الحرب.

1161. Abdullah bin Mughaffal r.a. berkata: Ketika kami sedang mengepung istana Khaibar, tiba-tiba ada orang melemparkan keranjang berisi lemak, maka aku melompat untuk memungutnya, tiba-tiba aku menoleh melihat Nabi saw., maka aku malu daripadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SURAT NABI SAW. KEPADA HIRAKLIUS MENGAJAK MASUK ISLAM

١١٦٢- حَدِيْثُ أَبِيْ سُفْيَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ سُفْيَانَ مِنْ فِيْهِ إِلَى فِيَّ؛ قَالَ: انْطَلَقْتُ فِي الْمُدَّةِ الَّتِيْ كَانَتْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا بِالشَّامِ؛ إِذْ جِيْءَ بِكِتَابٍ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى هِرَقْلَ. قَالَ: وَكَانَ دِحْيَةُ الْكَلْبِيُّ جَاءَ بِهِ، فَدَفَعَهُ إِلَى عَظِيْمِ بُصْرَى، فَدَفَعَهُ عَظِيْمُ بُصْرَى إِلَى هِرَقْلَ، قَالَ: فَقَالَ هِرَقْلُ: هَلْ هٰهُنَا أَحَدٌ مِنْ قَوْمِ هٰذَا

الرَّجُلِ الَّذِيْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟ قَالُوْا: نَعَمْ. قَالَ: فَدُعِيْتُ فِيْ نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَدَخَلْنَا عَلَى هِرَقْلَ، فَأَجْلَسَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ أَقْرَبُ نَسَباً مِنْ هٰذَا الرَّجُلِ الَّذِيْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟ فَقَالَ أَبُوْ سُفْيَانَ: أَنَا. فَأَجْلَسُوْنِي بَيْنَ يَدَيْهِ، وَأَجْلَسُوْا أَصْحَابِيْ خَلْفِي، ثُمَّ دَعَا بِتَرْجُمَانِهِ، فَقَالَ: قُلْ لَهُمْ: إِنِّيْ سَائِلٌ هٰذَا عَنِ الرَّجُلِ الَّذِيْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَإِنْ كَذَبَنِيْ؛ فَكَذِّبُوْهُ. قَالَ أَبُوْ سُفْيَانَ: وَأَيْمُ اللهِ؛ لَوْ لاَ أَنْ يُؤْثِرُوْا عَلَيَّ الْكَذِبَ؛ لَكَذَبْتُ. ثُمَّ قَالَ لِتَرْجُمَانِهِ: سَلْهُ كَيْفَ حَسَبُهُ فِيْكُمْ؟ قَالَ: قُلْتُ: هُوَ فِيْنَا ذُوْ حَسَبٍ. قَالَ: فَهَلْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَالِكٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ. قَالَ: فَهَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُوْنَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُوْلَ مَا قَالَ؟ قُلْتُ: لاَ. قَالَ: أَيَتَّبِعُهُ أَشْرَافُ النَّاسِ أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ. قَالَ: يَزِيْدُوْنَ أَوْ يَنْقُصُوْنَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ؛ بَلْ يَزِيْدُوْنَ. قَالَ: هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِيْنِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيْهِ سُخْطَةً لَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ. قَالَ: فَهَلْ قَاتَلْتُمُوْهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَكَيْفَ كَانَ قِتَالُكُمْ إِيَّاهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: تَكُوْنُ الْحَرْبُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ سِجَالاً؛ يُصِيْبُ مِنَّا وَنُصِيْبُ مِنْهُ. قَالَ: فَهَلْ يَغْدِرُ؟ قُلْتُ: لاَ، وَنَحْنُ مِنْهُ فِيْ هذِهِ الْمُدَّةِ لاَ نَدْرِيْ مَا هُوَ صَانِعٌ فِيْهَا. قَالَ: وَاللهِ؛ مَا أَمْكَنَنِيْ مِنْ كَلِمَةٍ أُدْخِلُ فِيْهَا شَيْئاً غَيْرَ هٰذِهِ. قَالَ: فَهَلْ قَالَ هٰذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ؟ قُلْتُ: لاَ.

ثُمَّ قَالَ لِتَرْجُمَانِهِ: قُلْ لَهُ: إِنِّيْ سَأَلْتُكَ عَنْ حَسَبِهِ فِيْكُمْ، فَزَعَمْتَ أَنَّهُ فِيْكُمْ ذُوْ حَسَبٍ، وَكَذٰلِكَ الرُّسُلُ تُبْعَثُ فِيْ أَحْسَابِ قَوْمِهَا. وَسَأَلْتُكَ هَلْ كَانَ فِيْ آبَائِهِ مَلِكٌ؟ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، فَقُلْتُ: لَوْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ؟ قُلْتُ: رَجُلٌ يَطْلُبُ مُلْكَ آبَائِهِ. وَسَأَلْتُكَ عَنْ أَتْبَاعِهِ؛ أَضْعَفَاؤُهُمْ أَمْ أَشْرَافُهُم؟ فَقُلْتُ: بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ، وَهُمْ أَتْبَاعُ الرُّسُلِ. وَسَأَلْتُكَ: هَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُوْنَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُوْلَ مَا قَالَ؟ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ؛ فَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَدَعَ الْكَذِبَ عَلَى النَّاسِ، ثُمَّ يَذْهَبَ فَيَكْذِبَ عَلَى اللهِ. وَسَأَلْتُكَ: هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِيْنِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيْهِ سُخْطَةً لَهُ؟ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، وَكَذٰلِكَ الْإِيْمَانُ إِذَا خَالَطَ بَشَاشَةَ الْقُلُوْبِ. وَسَأَلْتُكَ: هَلْ يَزِيْدُوْنَ أَمْ يَنْقُصُوْنَ؟ فَزَعَمْتَ أَنَّهُمْ يَزِيْدُوْنَ، وَكَذٰلِكَ الْإِيْمَانُ حَتَّى يَتِمَّ. وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَاتَلْتُمُوْهُ؟ فَزَعَمْتَ أَنَّكُمْ قَاتَلْتُمُوْهُ، فَتَكُوْنُ الْحَرْبُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سِجَالاً؛ يَنَالُ مِنْكُمْ وَتَنَالُوْنَ مِنْهُ؛ وَكَذٰلِكَ الرُّسُلُ تُبْتَلَى، ثُمَّ تَكُوْنُ لَهُمُ الْعَاقِبَةُ. وَسَأَلْتُكَ: هَلْ يَغْدِرُ؟ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ لاَ يَغْدِرُ، وَكَذٰلِكَ الرُّسُلُ لاَ تَغْدِرُ. وَسَأَلْتُكَ: هَلْ قَالَ أَحَدٌ هٰذَا الْقَوْلَ قَبْلَهُ؟ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، فَقُلْتُ: لَوْ كَانَ قَالَ هٰذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ؛ قُلْتُ: رَجُلٌ ائْتَمَّ بِقَوْلٍ قِيْلَ قَبْلَهُ. ثُمَّ قَالَ: بِمَ يَأْمُرُكُمْ؟ قَالَ قُلْتُ: يَأْمُرُنَا بِالصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ وَالصِّلَةِ

وَالْعَفَافِ. قَالَ: إِنْ يَكُ مَا تَقُوْلُ فِيْهِ حَقًّا؛ فَإِنَّهُ نَبِيٌّ، وَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ خَارِجٌ، وَلَمْ أَكُ أَظُنُّهُ مِنْكُمْ، وَلَوْ أَنِّي أَعْلَمُ أَنِّي أَخْلُصُ إِلَيْهِ لَأَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ، وَلَوْ كُنْتُ عِنْدَهُ؛ لَغَسَلْتُ عَنْ قَدَمَيْهِ، وَلَيَبْلُغَنَّ مُلْكُهُ مَا تَحْتَ قَدَمَيَّ. قَالَ: ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَرَأَهُ؛ فَإِذَا فِيْهِ: ((بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيْمِ الرُّوْمِ، سَلاَمٌ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَى. أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنِّي أَدْعُوْكَ بِدِعَايَةِ الإِسْلاَمِ، أَسْلِمْ تَسْلَمْ، وَأَسْلِمْ يُؤْتِكَ اللهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ، وَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمُ الأَرِيْسِيِّيْنَ. وَيَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَنْ لاَ نَعْبُدَ إِلاَّ اللهَ...إِلَى قَوْلِهِ اشْهَدُوْا بِأَنَّا مُسْلِمُوْنَ)).

فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ الْكِتَابِ؛ ارْتَفَعَتِ الأَصْوَاتُ عِنْدَهُ، وَكَثُرَ اللَّغَطُ، وَأُمِرَ بِنَا فَأُخْرِجْنَا.

قَالَ: فَقُلْتُ لِأَصْحَابِيْ حِيْنَ خَرَجْنَا: لَقَدْ أَمِرَ أَمْرُ ابْنُ أَبِي كَبْشَةَ، إِنَّهُ لَيَخَافُهُ مَلِكُ بَنِي الأَصْفَرِ. فَمَا زِلْتُ مُوْقِناً بِأَمْرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ سَيَظْهَرُ حَتَّى أَدْخَلَ اللهُ عَلَيَّ الإِسْلاَمَ.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٣-سورة آل عمران: ٤-باب قل يا أهل الكتاب تعالوا إلى كلمة سواء

1162. Ibn Abbas r.a. berkata: Abu Sufyan sendiri bercerita kepadaku: Di dalam masa *Sulhul Hudaibiyah* yang terjadi antaraku dengan Nabi saw. aku pergi ke Syam, tiba-tiba ada surat untuk raja Hiraklius dari Nabi saw. yang dibawa oleh Dihyah Al-Kalbi, Dihyah memberikan surat itu kepada gubernur di Bushra dan oleh gubernur itu diserahkan kepada Hiraklius. Hiraklius tanya

apakah di daerah ini ada kaumnya Nabi? Jawab pengawalnya: Ya, ada. Lalu aku dengan rombonganku dipanggil dan kami masuk duduk di depan raja Hiraklius, lalu ia tanya: Siapakah di antara kamu yang terdekat nasabnya pada orang yang mengaku sebagai Nabi ini. Abu Sufyan menjawab: Aku. Lalu didudukkan di muka dan kawan-kawanku di belakangku, lalu ia memanggil juru bahasanya dan berkata: Tanyakan kepada mereka aku akan tanya pada orang ini tentang orang yang mengaku menjadi nabi itu, maka jika ia berdusta dalam jawabannya hendaknya kalian mendustakannya. Abu Sufyan berkata: Demi Allah, andaikan tidak khawatir diriwayatkan pendustaanku niscaya aku akan berdusta, kemudian ia berkata kepada juru bahasanya: Tanyakan kepadanya tentang kebangsawanannya. Abu Sufyan menjawab: Dia seorang bangsawan. Lalu ditanya: Apakah ada dari ayah-ayahnya yang menjadi raja? Jawabnya: Tidak. Apakah kalian dahulu menganggap ia seorang pendusta sebelum ia mengaku sebagai nabi? Jawabnya: Tidak. Apakah orang-orang terkemuka yang mengikutinya atau orang-orang rendahan? Jawabnya: orang-orang rendahan. Ditanya: Apakah bertambah pengikutnya atau berkurang? Jawabnya: Bahkan bertambah. Apakah ada orang yang murtad sesudah masuk dalam agamanya karena benci padanya? Jawabnya: Tidak. Ditanya: Apakah kalian telah memeranginya? Jawabnya: Ya. Lalu bagaimana kesudahannya? Jawabnya: Perang silih berganti menang dan kalah. Ditaya: Apakah ia terluka? Jawabku: Tidak, tetapi kini kami di masa ini belum tahu apakah yang akan diperbuatnya. Abu Sufyan berkata: Demi Allah, tidak dapat memasukkan kalimat untuk meragukan raja kecuali ini. Lalu ditanya: Apakah ada seorang yang mengaku menjadi Nabi sebelumnya? Jawabku: Tidak.

Kemudian raja berkata kepada juru bahasanya, katakan kepadanya: Aku tanyakan tentang kebangsawanannya, dan engkau jawab: Dia bangsawan, demikianlah para nabi diutus dari orang-orang bangsawan di dalam kaumnya. Aku tanya: Apakah ada di antara ayah-ayahnya yang menjadi raja. Jawabmu: Tidak, andaikan ada dari ayah-ayahnya yang menjadi raja, kemungkinan ia seorang yang menuntut kerajaan ayah-ayahnya. Juga aku tanya tentang pengikutnya, maka jawabmu: Orang-orang rendahan, dan memang begitulah pengikut para nabi-nabi itu. Juga aku tanya: Apakah kamu dahulu menuduhnya suka berdusta sebelum mengaku sebagai nabi? Jawabmu: Tidak, maka aku mengerti bahwa ia tidak berdusta pada sesama manusia, lebih-lebih ia tidak akan berdusta atas nama Allah. Aku bertanya: Apakah ada pengikutnya yang murtad karena jengkel padanya sesudah masuk ke dalam agamanya? Maka jawabmu: Tidak. Memang demikianlah sifat iman jika meresap dalam kalbu. Juga aku tanya: Apakah bertambah pengikutnya atau berkurang? Jawabmu: Bahkan bertambah. Demikianlah iman itu sehingga sempurnanya. Aku tanya: Apakah kamu memeranginya? Jawabmu: Ya, dan kejadiannya menang, kalah. Demikianlah para Nabi diuji tetapi kemenangan terakhir ada pada mereka. Aku tanya: Apakah ia berkhianat? Jawabmu: Tidak, demikian sifat para Nabi tidak berkhianat. Aku tanya: Apakah ada orang mengaku begitu sebelumnya? Jawabmu: Tidak, andaikan ada orang yang pernah mengaku begitu aku katakan mungkin meniru orang yang sebelumnya. Lalu ditanya: Apakah yang diperintahkan kepadamu? Jawab Abu Sufyan: Menyuruh kita bershalat, berzakat, menghubungi kerabat dan berlaku sopan

santun. Raja Hiraklius berkata: Jika benar semua yang engkau katakan itu, maka dia benar-benar Nabi, dan aku sudah mengetahui bahwa ia akan keluar, tetapi aku tidak menyangka bahwa ia akan keluar di antara kamu dan dari bangsamu, dan andaikan aku dapat sampai kepadanya niscaya aku ingin bertemu dengannya, dan andaikan aku di tempatnya maka akan aku cuci kedua tapak kakinya, dan kekuasaannya kelak akan sampai di bawah tapak kakiku ini. Kemudian ia meminta surat Nabi saw. dan membaca isinya: Bismillahirrahmanirrahiem. Dari Muhammad Rasulullah kepada Hiraklius pembesar Rum, selamat sejahtera atas siapa yang mengikuti petunjuk, amma ba'du, maka aku mengajak engkau memeluk Islam, Islamlah supaya engkau selamat. Islamlah niscaya Allah memberimu pahala lipat dua kali, maka bila engkau berpaling engkau akan menanggung dosa orang-orang Arisiyin (Eropa). Hai ahli kitab, marilah kembali kepada satu kalimat yang tidak berbeda di antara kami dengan kamu, yaitu tidak menyembah kecuali kepada Allah, dan tidak mempersekutukan Allah suatu apa pun dan tidak menjadikan setengah kami dari setengahnya sebagai Tuhan selain dari Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah: Saksikanlah olehmu bahwa kami Islam (muslim) (Al-Imran 64). Ketika telah selesai membaca surat, timbul suara hiruk pikuk dan ribut, lalu kami dikeluarkan dari tempat itu.

Aku berkata kepada kawan-kawanku sesudah keluar: Sungguh besar keadaan Ibn Abi Kabsyah sehingga ditakuti oleh raja Eropa (orang kulit putih). Maka sejak itu aku yakin terhadap ajakan Rasulullah saw. dan ia akan menang sampai Allah memasukkan aku dalam Islam. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERANG HUNAIN

١١٦٣–حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ: أَكُنْتُمْ فَرَرْتُمْ يَا أَبَا عُمَارَةَ! يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ قَالَ: لاَ، وَاللهِ! مَا وَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَلكِنَّهُ خَرَجَ شُبَّانُ أَصْحَابِهِ وَأَخِفَّاؤُهُمْ حُسَّراً لَيْسَ بِسِلاَحٍ، فَأَتَوْا قَوْماً رُمَاةً، جَمْعَ هَوَازِنَ وَبَنِي نَصْرٍ، مَا يَكَادُ يَسْقُطُ لَهُمْ سَهْمٌ، فَرَشَقُوْهُمْ رَشْقاً مَا يَكَادُوْنَ يُخْطِئُوْنَ. فَأَقْبَلُوْا هُنَالِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ الْبَيْضَاءِ. وَابْنُ عَمِّهِ، أَبُوْ سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَقُوْدُ بِهِ؛ فَنَزَلَ وَاسْتَنْصَرَ؛ ثُمَّ قَالَ: «أَنَا النَّبِيُّ لاَ كَذِبْ» أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبْ». ثُمَّ صَفَّ أَصْحَابَهُ.

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ٩٧- باب من صف أصحابه عند الهزيمة ونزل عن دابته واستنصر.

1163. Al-Bara' r.a. ketika ditanya oleh orang: apakah kamu lari hai Abu Umarah ketika perang Hunain? Jawabnya: Tidak, demi Allah Rasulullah saw. tidak lari, tetapi ada beberapa pemuda dari sahabat yang keluar tanpa senjata, lalu mereka berhadapan dengan kaum ahli memanah yaitu suku Hawazin dan Bani Nasher hampir tidak ada panah yang tidak kena pada sasarannya, mereka itu melempari, sehingga terpaksa menggabung kepada Nabi saw. yang ketika itu di atas keledainya yang putih dituntun oleh sepupunya yaitu Abu Sufyan bin Al-Harits bin Abdul-Mutthalib, lalu Nabi saw. turun dari kendaraannya dan berdoa minta pertolongan Allah, kemudian bersabda: Akulah Nabi dan tidak berdusta, akulah putra Abdul-Mutthalib. Kemudian Nabi saw. mengatur barisan sahabatnya. (Bukhari, Muslim).

Yakni untuk melanjutkan perjuangan jihad di Hunain.

١١٦٤- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ مِنْ قَيْسٍ: أَفَرَرْتُمْ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ فَقَالَ: لٰكِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمْ يَفِرَّ. كَانَتْ هَوَازِنُ رُمَاةً، وَإِنَّا لَمَّا حَمَلْنَا عَلَيْهِمْ انْكَشَفُوْا فَأَكْبَبْنَا عَلَى الْغَنَائِمِ، فَاسْتُقْبِلْنَا بِالسِّهَامِ. وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَلَى بَغْلَتِهِ الْبَيْضَاءَ، وَإِنَّ أَبَا سُفْيَانَ آخِذٌ بِزِمَامِهَا، وَهُوَ يَقُوْلُ: ((أَنَا النَّبِيُّ لاَ كَذِبْ)).

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٥٤- باب قول الله تعالى -ويوم حنين إذ أعجبتكم كثرتكم-.

1164. Al-Bara' r.a. ketika ditanya oleh seorang dari suku Qais: Apakah kamu lari dari Rasulullah saw. ketika perang Hunain? Jawab Al-Bara': Rasulullah saw. tidak lari, orang suku Hawazin memang ahli memanah, dan ketika kami menyerang mereka, mereka lari lalu kami berebut ghanimah, lalu kita dihujani panah, sungguh aku melihat Nabi saw. di atas keledainya yang putih, sedang Abu Sufyan bin Al-Harits memegang kendalinya, dan Nabi saw. bersabda: Akulah Nabi bukan dusta. (Bukhari, Muslim).

١١٦٥ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: لَمَّا حَاصَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الطَّائِفَ فَلَمْ يَنَلْ مِنْهُمْ شَيْئاً، قَالَ: «إِنَّا قَافِلُوْنَ إِنْ شَاءَ اللهُ» فَثَقُلَ عَلَيْهِمْ، وَقَالُوْا: نَذْهَبُ وَلاَ نَفْتَحُهُ! وَقَالَ مَرَّةً، نَقْفُلُ! فَقَالَ: «اغْدُوْا عَلَى الْقِتَالِ» فَغَدَوْا، فَأَصَابَهُمْ جِرَاحٌ. فَقَالَ: «إِنَّا قَافِلُوْنَ غَداً إِنْ شَاءَ اللهُ» فَأَعْجَبَهُمْ. فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٥٦- باب غزوة الطائف.

1165. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Ketika Nabi saw. mengepung Tha'if dan tidak dapat berbuat apa-apa terhadap mereka, lalu bersabda: Kami akan pulang insya Allah. Berita ini diterima dengan berat oleh sahabat sehingga mereka berkata: Apakah kita tinggalkan tanpa membukanya (mengalahkannya). Maka Nabi saw. bersabda: Mari kita berperang, dan ketika mereka perang, mereka menderita luka-luka, sedang musuh bertahan dalam benteng mereka, tidak dapat ditembus, maka Nabi saw. bersabda: Kami akan pulang esok hari, maka sahabat merasa gembira, dan Nabi saw. tertawa. (Bukhari, Muslim). Karena melihat sahabat sudah setuju untuk pulang.

BAB: MELENYAPKAN BERHALA-BERHALA DI SEKITAR KA'BAH

١١٦٦ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ، وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ ثَلاَثُمِائَةٍ وَسِتُّوْنَ نُصُباً، فَجَعَلَ يَطْعُنُهَا بِعُوْدٍ فِيْ يَدِهِ، وَجَعَلَ يَقُوْلُ: «جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ» الآيَةَ.

أخرجه البخاري في: ٤٦- كتاب المظالم: ٣٢- باب هل تكسر الدنان التي فيها الخمر.

1166. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Ketika Nabi saw. masuk Makkah di sekitar Ka'bah ada tiga ratus enam puluh berhala, maka Nabi saw. menusuknya

dengan tongkat yang ada di tangannya sambil membaca: *Ja'al haqqu wa zahaqal batil*. (Tibalah yang haq dan musnah yang batil). (Bukhari, Muslim).

BAB: SULHUL HUDAIBIYAH (PERDAMAIAN DI HUDAIBIYAH)

١١٦٧ – حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا صَالَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَهْلَ الْحُدَيْبِيَةِ، كَتَبَ عَلِيٌّ بَيْنَهُمْ كِتَاباً، فَكَتَبَ: مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. فَقَالَ الْمُشْرِكُوْنَ: لاَ تَكْتُبْ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ، لَوْ كُنْتَ رَسُوْلاً لَمْ نُقَاتِلْكَ، فَقَالَ لِعَلِيٍّ: «امْحُهُ» فَقَالَ عَلِيٌّ: مَا أَنَا بِالَّذِيْ أَمْحَاهُ. فَمَحَاهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ، وَصَالَحَهُمْ عَلَى أَنْ يَدْخُلَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، وَلاَ يَدْخُلُوْهَا إِلاَّ بِجُلُبَّانِ السِّلاَحِ. فَسَأَلُوْهُ: مَا جُلُبَّانُ السِّلاَحِ؟ فَقَالَ: الْقِرَابُ بِمَا فِيْهِ.

أخرجه البخاري في: ٥٣- كتاب الصلح: ٦- باب كيف يكتب هذا ما صالح فلان بن فلان.

1167. Al-Bara' bin Azib r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. telah sepakat membuat surat perjanjian Hudaibiyah, maka Ali yang menulis surat perjanjian itu, ditulis: Muhammad Rasulullah, maka ditegur oleh kaum musyrikin jangan engkau tulis Muhammad Rasulullah, sebab andaikan engkau Rasulullah maka kami tidak akan memerangimu. Maka Nabi saw. bersabda kepada Ali: Hapuslah. Ali berkata: Aku tidak akan menghapusnya. Maka Nabi saw. sendiri yang menghapus dengan tangannya, dan dalam perjanjian perdamaian itu disebut bahwa Nabi saw. dan sahabatnya di tahun depan boleh masuk Makkah dengan senjata yang tetap dalam sarungnya dan boleh tinggal tiga hari, kemudian keluar kembali. (Bukhari, Muslim).

١١٦٨ – حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ. عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، قَالَ: كُنَّا بِصِفِّيْنَ، فَقَامَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! اتَّهِمُوْا أَنْفُسَكُمْ، فَإِنَّا كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ وَلَوْ نَرَى

قِتَالاً لَقَاتَلْنَا، فَجَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَهُوَ عَلَى الْبَاطِلِ؟ فَقَالَ: «بَلَى» فَقَالَ: أَلَيْسَ قَتْلاَنَا فِي الْجَنَّةِ وَقَتْلاَهُمْ فِي النَّارِ؟ قَالَ: «بَلَى» قَالَ: فَعَلَى مَا نُعْطِي الدَّنِيَّةَ فِيْ دِيْنِنَا؟ أَنَرْجِعُ وَلَمَّا يَحْكُمِ اللهُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ؟ فَقَالَ: «ابْنَ الْخَطَّابِ! إِنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ وَلَنْ يُضَيِّعَنِي اللهُ أَبَداً» فَانْطَلَقَ عُمَرُ إِلَى أَبِيْ بَكْرٍ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ؛ فَقَالَ: إِنَّهُ رَسُوْلُ اللهِ وَلَنْ يُضَيِّعَهُ اللهُ أَبَداً. فَنَزَلَتْ سُوْرَةُ الْفَتْحِ، فَقَرَأَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى عُمَرَ إِلَى آخِرِهَا. فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَوَ فَتْحٌ هُوَ؟ قَالَ: «نَعَمْ».

أخرجه البخاري في: ٥٨- كتاب الجزية: ١٨- باب حدثنا عبدان.

1168. Abu Wa'il berkata: Ketika kami dalam perang Shiffin tiba-tiba Sahl bin Hunaif berdiri berkhutbah: Hai semua manusia, koreksilah dirimu sebab ketika kami bersama Rasulullah saw. di saat sulhulhudaibiyah (perdamaian hudaibiyah), dan andaikan ketika itu ada kesempatan untuk perang kami akan berperang, tiba-tiba datang Umar bin Al-Khatthab dan berkata: Ya Rasulullah, bukankah kami di atas kebenaran dan mereka di atas batil? Jawab Nabi saw.: Benar. Lalu Umar berkata: Maka mengapakah kami menerima penghinaan yang sedemikian dalam agama kami, apakah kami akan kembali sebelum Allah menyelesaikan antara kami dengan mereka. Maka sabda Nabi saw.: Hai putra Khatthab, aku utusan Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan aku untuk selamanya. Kemudian Umar pergi kepada Abu Bakar dan berkata sebagaimana yang ditanyakan kepada Nabi saw. Abu Bakar menjawab: Sungguh beliau Rasulullah dan tidak akan ditinggalkan oleh Allah untuk selamanya. Kemudian turunlah surat Alfathu, lalu dibaca oleh Nabi saw. kepada Umar hingga habis, Umar bertanya: Ya Rasulullah, apakah ini kemenangan? Jawab Nabi saw.: Ya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERANG UHUD

١١٦٩- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سُئِلَ

عَنْ جَرْحِ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ. فَقَالَ: جُرِحَ وَجْهُ النَّبِيِّ ﷺ وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ، وَهُشِمَتِ الْبَيْضَةُ عَلَى رَأْسِهِ؛ فَكَانَتْ فَاطِمَةُ، عَلَيْهَا السَّلاَمُ، تَغْسِلُ الدَّمَ، وَعَلِيٌّ يُمْسِكُ؛ فَلَمَّا رَأَتْ أَنَّ الدَّمَ لاَ يَزِيْدُ إِلاَّ كَثْرَةً، أَخَذَتْ حَصِيْراً فَأَحْرَقَتْهُ حَتَّى صَارَ رَمَاداً، ثُمَّ أَلْزَقَتْهُ، فَاسْتَمْسَكَ الدَّمُ.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ٨٥- باب لبس البيضة.

1169. Sahl bin Sa'ad r.a. ketika ditanya tentang luka-luka Nabi saw. ketika perang Uhud menjawab: Telah luka wajah Nabi saw. dan patah gigi serinya serta terpecah pula topi besi di atas kepalanya, maka Fatimah putri Nabi saw. yang membasuh darahnya sedang Ali memegangi Nabi saw. Maka ketika melihat darah bertambah deras mengalir segera Fatimah mengambil tikar lalu dibakar hingga menjadi abu, lalu abu itulah yang dilekatkan di luka sehingga berhentilah darahnya. (Bukhari, Muslim).

١١٧٠ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. قَالَ: كَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَحْكِيْ نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ، ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ! اغْفِرْ لِقَوْمِيْ فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُوْنَ.

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٥٤- باب حدثنا أبو اليمان.

1170. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Seakan-akan aku melihat wajah Nabi saw. ketika beliau menirukan seorang Nabi dari beberapa Nabi yang ketika dipukul oleh kaumnya hingga berdarah, sambil mengusap-usap darah dari wajahnya berdoa: Ya Allah, ampunkan kaumku karena mereka belum mengetahui. (Bukhari, Muslim).

BAB: ALLAH SANGAT MURKA PADA ORANG YANG DIBUNUH OLEH RASULULLAH SAW.

١١٧١ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوْا بِنَبِيِّهِ)) يُشِيْرُ إِلَى رَبَاعِيَتِهِ ((اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٢٤- باب ما أصاب النبي ﷺ من الجراح يوم أحد .

1171. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sungguh Allah sangat murka pada kaum yang melukai nabinya (sambil menunjuk gigi serinya), dan Allah sangat murka pada seorang yang dibunuh oleh Rasulullah saw. dalam perjuangan *jihad fi sabilillah.* (Bukhari, Muslim).

BAB: GANGGUAN YANG DIDERITA OLEH NABI SAW. DARI KAUM MUNAFIK DAN MUSYRIK

١١٧٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّيْ عِنْدَ الْبَيْتِ، وَأَبُوْ جَهْلٍ وَأَصْحَابٌ لَهُ جُلُوْسٌ؛ إِذْ قَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَيُّكُمْ يَجِيْءُ بِسَلَى جَزُوْرِ بَنِيْ فُلاَنٍ فَيَضَعُهُ عَلَى ظَهْرِ مُحَمَّدٍ إِذَا سَجَدَ؟ فَانْبَعَثَ أَشْقَى الْقَوْمِ، فَجَاءَ بِهِ، فَنَظَرَ حَتَّى سَجَدَ النَّبِيُّ ﷺ وَضَعَهُ عَلَى ظَهْرِهِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ. وَأَنَا أَنْظُرُ لاَ أُغَيِّرُ شَيْئاً، لَوْ كَانَ لِيْ مَنْعَةٌ! قَالَ: فَجَعَلُوْا يَضْحَكُوْنَ وَيُحِيْلُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ سَاجِدٌ لاَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ. حَتَّى جَاءَتْهُ فَاطِمَةُ، فَطَرَحَتْ عَنْ ظَهْرِهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ: ((اَللّٰهُمَّ! عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ)) ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. فَشَقَّ عَلَيْهِمْ إِذْ دَعَا عَلَيْهِمْ. قَالَ: وَكَانُوْا يُرَوْنَ أَنَّ الدَّعْوَةَ فِيْ ذٰلِكَ الْبَلَدِ مُسْتَجَابَةٌ ثُمَّ سَمَّى: ((اَللّٰهُمَّ! عَلَيْكَ بِأَبِ جَهْلٍ، وَعَلَيْكَ بِعُتْبَةَ

بْنِ رَبِيْعَةَ، وَشَيْبَةَ بْنِ رَبِيْعَةَ، وَالْوَلِيْدِ بْنِ عُتْبَةَ، وَأُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ، وَعُقْبَةَ بْنِ أَبِيْ مُعَيْطٍ» وَعَدَّ السَّابِعَ فَلَمْ يَحْفَظْهُ. قَالَ: فَوَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! لَقَدْ رَأَيْتُ الَّذِيْنَ عَدَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَرْعَى فِي الْقَلِيْبِ، قَلِيْبِ بَدْرٍ.

أخرجه البخاري في: ٤-كتاب الوضوء: ٦٩- باب إذا ألقي على ظهر المصلي قذر أو جيفة لم تفسد عليه صلاته.

1172. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Ketika Nabi saw. sedang shalat di dekat Ka'bah (baitullah), sedang Abu Jahl dan kawan-kawannya duduk-duduk, tiba-tiba seorang berkata: Siapakah di antara kamu yang mau membawa kotoran sembelihan unta di tempat Fulan lalu diletakkannya di punggung Muhammad saat ia sujud. Maka bangunlah orang yang paling sial (Uqbah bin Abi Mu'aith) dan membawa kotoran itu, kemudian melihat-lihat, dan ketika Nabi saw. bersujud diletakkan kotoran itu di atas punggungnya di antara kedua bahunya, dan aku melihat tidak berani berbuat apa-apa andaikan aku berkekuatan pasti akan ada reaksinya. Lalu mereka pada tertawa, dan satu sama lain tuding menuding, sedang Rasulullah tetap sujud tidak mengangkat kepalanya sehingga datang Fatimah (putrinya) maka dialah yang menurunkan kotoran itu dari punggung ayahnya, lalu Nabi saw. mengangkat kepalanya dan berdoa: Ya Allah, binasakan kaum Quraisy – 3x. Doa ini benar-benar menggelisahkan mereka, karena mereka yakin bahwa doa di tempat itu mustajab, kemudian Nabi saw. menyebut nama mereka dalam doanya: Ya Allah, binasakan Abu Jahl, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Al-Walied bin Utbah, Umayyah bin Khalaf dan Uqbah bin Abi Mu'aith sedang yang ketujuh kelupaan namanya. Ibn Mas'ud berkata: Demi Allah, aku telah melihat semua orang yang disebut namanya oleh Nabi saw. mati dan dibuang dalam sumur Badr. (Bukhari, Muslim).

١١٧٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ؛ أَنَّهَا قَالَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ: هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمِ أُحُدٍ؟ فَقَالَ: «لَقَدْ لَقِيْتُ مِنْ قَوْمِكِ مَا لَقِيْتُ، وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيْتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ؛ إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِيْ عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيْلَ بْنِ عَبْدِ كُلَالٍ، فَلَمْ يُجِبْنِيْ إِلَى مَا أَرَدْتُ، فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا

مَهْمُوْمٌ عَلَى وَجْهِي، فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلاَّ وَأَنَا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي؛ فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظَلَّتْنِي، فَنَظَرْتُ؛ فَإِذَا فِيْهَا جِبْرِيْلُ، فَنَادَانِي، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدُّوْا عَلَيْكَ، وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيْهِمْ. فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ، فَسَلَّمَ عَلَيَّ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! فَقَالَ ذٰلِكَ، فِيْمَا شِئْتَ، إِنْ شِئْتَ أَنْ أُطَبِّقَ عَلَيْهِمُ الأَخْشَبَيْنِ». فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «بَلْ أَرْجُوْ أَنْ يُخْرِجَ اللهُ مِنْ أَصْلاَبِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللهَ وَحْدَهُ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً».

أخرجه البخاري في: ٥٩-كتاب بدء الخلق: ٧- باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء.

1173. 'Aisyah r.a. berkata kepada Nabi saw.: Apakah ada kejadian padamu yang lebih berat daripada ketika perang Uhud? Jawab Nabi saw.: Aku telah menderita dari kaummu berbagai macam penderitaan, dan yang sangat berat bagiku ialah yaumul aqabah, ketika aku berdakwah kepada suku Ibn Abd Ya Lail bin Abd Kulal yang menolak ajakanku, sehingga aku kembali bingung berjalan tanpa tujuan, maka aku tidak sadar kecuali aku telah sampai di Qarnus-tsa'alib, maka aku melihat Jibril memanggil aku dan berkata: Sesungguhnya Allah telah mendengar jawaban kaummu kepadamu, dan kini Allah telah mengutus kepadamu Malaikat penjaga gunung supaya engkau perintah sesuka hatimu, lalu aku dipanggil oleh Malaikat penjaga gunung dan memberi salam kepadaku lalu berkata: Ya Muhammad, terserah engkau jika engkau suka aku robohkan kedua gunung ini di atas mereka. Jawab Nabi saw.: Bahkan aku mengharap semoga Allah mengeluarkan dari turunan mereka orang yang menyembah Allah dan tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun. (Bukhari, Muslim).

١١٧٤- حَدِيْثُ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ فِي بَعْضِ الْمَشَاهِدِ، وَقَدْ دَمِيَتْ إِصْبَعُهُ، فَقَالَ: «هَلْ أَنْتِ إِلاَّ إِصْبَعٌ دَمِيْتِ ❁ وَفِي سَبِيْلِ اللهِ مَا لَقِيْتِ!»

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ٩- باب من ينكب في سبيل الله.

1174. Jundub bin Sufyan berkata: Rasulullah saw. di dalam salah satu peperangan berdarah jarinya, maka bersabda: Engkau tidak lain jari yang luka, dan dalam jalan yang diridhai Allah penderitaanmu. (Bukhari, Muslim).

١١٧٥- حَدِيْثُ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، اشْتَكَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَلَمْ يَقُمْ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً. فَجَاءَتِ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي لأَرْجُوْ أَنْ يَكُوْنَ شَيْطَانُكَ قَدْ تَرَكَكَ، لَمْ أَرَهُ قَرِبَكَ مُنْذُ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ -وَالضُّحَى، وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى، مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى-.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٩٣-سورة الضحى: ١-باب حدثنا أحمد بن يونس.

1175. Jundub bin Sufyan r.a. berkata: Rasulullah saw. sakit sehingga tidak bangun dua atau tiga malam, lalu datang seorang wanita berkata: Ya Muhammad, aku kira setanmu sudah meninggalkan engkau, aku tidak melihat ia mendekatimu sejak dua, tiga malam ini. Maka Allah menurunkan surat: *Wadh-dhuha wallaili idza saja. Ma wadda'aka rabbuka wa maa qalaa* (Demi waktu dhuha, dan malam jika telah gelap. Tuhanmu tidak meninggalkanmu dan tidak juga membenci padamu. (Bukhari, Muslim).

BAB: CARA DAKWAH NABI SAW. DAN KESABARANNYA MENGHADAPI GANGGUAN KAUM MUNAFIKIN

١١٧٦- حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَكِبَ حِمَاراً، عَلَيْهِ إِكَافٌ، تَحْتَهُ قَطِيْفَةٌ فَدَكِيَّةٌ، وَأَرْدَفَ وَرَاءَهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَهُوَ يَعُوْدُ سَعْدَ ابْنَ عُبَادَةَ فِيْ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، وَذٰلِكَ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ. حَتَّى مَرَّ فِيْ مَجْلِسٍ فِيْهِ أَخْلاَطٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُشْرِكِيْنَ، عَبَدَةِ الأَوْثَانِ، وَالْيَهُوْدِ؛ وَفِيْهِمْ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُوْلَ. وَفِي الْمَجْلِسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ

رَوَاحَةَ، فَلَمَّا غَشِيَتِ الْمَجْلِسَ عَجَاجَةُ الدَّابَّةِ، خَمَّرَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ أَنْفَهُ بِرِدَائِهِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ تُغَبِّرُوْا عَلَيْنَا. فَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ، ثُمَّ وَقَفَ فَنَزَلَ فَدَعَاهُمْ إِلَى اللهِ وَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنَ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُوْلَ: أَيُّهَا الْمَرْءُ! لاَ أَحْسَنَ مِنْ هٰذَا، إِنْ كَانَ مَا تَقُوْلُ حَقًّا، فَلاَ تُؤْذِنَا فِيْ مَجَالِسِنَا، وَارْجِعْ إِلَى رَحْلِكَ، فَمَنْ جَاءَكَ مِنَّا فَاقْصُصْ عَلَيْهِ.

قَالَ ابْنُ رَوَاحَةَ: اغْشَنَا فِيْ مَجَالِسِنَا، فَإِنَّا نُحِبُّ ذٰلِكَ. فَاسْتَبَّ الْمُسْلِمُوْنَ وَالْمُشْرِكُوْنَ وَالْيَهُوْدُ حَتَّى هَمُّوْا أَنْ يَتَوَاثَبُوْا؛ فَلَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ ﷺ يُخَفِّضُهُمْ. ثُمَّ رَكِبَ دَابَّتَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ. فَقَالَ: «أَيْ سَعْدُ! أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالَ أَبُوْ حُبَابٍ؟» يُرِيْدُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ «قَالَ كَذَا وَكَذَا» قَالَ: اعْفُ عَنْهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَاصْفَحْ، فَوَاللهِ! لَقَدْ أَعْطَاكَ اللهُ الَّذِيْ أَعْطَاكَ، وَلَقَدِ اصْطَلَحَ أَهْلُ هٰذِهِ الْبَحْرَةِ عَلَى أَنْ يُتَوِّجُوْهُ فَيُعَصِّبُوْنَهُ بِالْعِصَابَةِ. فَلَمَّا رَدَّ اللهُ ذٰلِكَ بِالْحَقِّ الَّذِيْ أَعْطَاكَ، شَرِقَ بِذٰلِكَ، فَذٰلِكَ فَعَلَ بِهِ مَا رَأَيْتَ. فَعَفَا عَنْهُ النَّبِيُّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٧٩-كتاب الاستئذان: ٢٠-باب التسليم في مجلس فيه أخلاط من المسلمين والمشركين.

1176. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Bahwasanya Nabi saw. berkendaraan himar yang berpelana permadani dari Fadak, dan memboncengkan Usamah di belakangnya, tujuannya berziarah pada Sa'ad bin Ubadah di Bani Al-Harits bin Al-Khazraj, kejadian itu sebelum perang Badr. Di tengah jalan bertemu dengan majelis orang-orang muslimin dan

musyrikin penyembah berhala juga orang-orang Yahudi dan di antara mereka Abdullah bin Ubay bin Salul, juga ada Abdullah bin Rawahah, maka ketika majelis itu tertimpa debu dari himar Nabi saw. itu, maka Abdullah bin Ubay menutup hidungnya dengan serbannya sambil berkata: Jangan menghamburkan debu kepada kami. Lalu Nabi saw. berhenti, memberi salam kepada mereka dan membacakan kepada mereka ayat Al-Quran, maka berkata Abdullah bin Ubay bin Salul: Hai orang, memang tidak ada yang lebih baik dari ajaranmu itu, jika benar yang kau katakan itu maka jangan mengganggu majelis kami, kamu kembali ke tempatmu maka siapa yang datang kepadamu ceritakan kepadanya. Abdullah bin Rawahah menjawab: Ya Rasulullah, datanglah ke majelis kami ini, kami suka yang demikian itu. Maka bertengkarlah kaum muslimin dengan musyrikin dan Yahudi saling memaki sehingga hampir berkelahi, maka Nabi saw. berusaha menenangkan mereka, kemudian Nabi saw. melanjutkan mengendarai kendaraannya hingga sampai di rumah Sa'ad bin Ubadah, lalu Nabi saw. bersabda: Hai Sa'ad, tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Hubab (Abdullah bin Ubay), dia berkata begini, begini. Sa'ad berkata: Maafkan padanya ya Rasulullah, demi Allah, Allah telah memberi padamu apa yang telah diberikan itu, sedang waktu itu orang-orang di daerah ini sudah sepakat akan menobatkan dia sebagai pimpinan, maka Allah menolak hal yang demikian dengan hak yang diberikan kepadamu, ia merasa jengkel dengan kejadian itu, maka itulah yang menyebabkan perbuatannya itu. Maka Nabi saw. berkenan memaafkannya. (Bukhari, Muslim).

١١٧٧ - حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قِيْلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ لَوْ أَتَيْتَ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ! فَانْطَلَقَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ، وَرَكِبَ حِمَاراً، فَانْطَلَقَ الْمُسْلِمُوْنَ يَمْشُوْنَ مَعَهُ، وَهِيَ أَرْضٌ سَبِخَةٌ. فَلَمَّا أَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: إِلَيْكَ عَنِّيْ، وَاللهِ! لَقَدْ آذَانِيْ نَتْنُ حِمَارِكَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ مِنْهُمْ: وَاللهِ! لَحِمَارُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَطْيَبُ رِيْحاً مِنْكَ. فَغَضِبَ لِعَبْدِ اللهِ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ فَشَتَمَا، فَغَضِبَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَصْحَابُهُ، فَكَانَ بَيْنَهُمَا ضَرْبٌ بِالْجَرِيْدِ وَالْأَيْدِيْ وَالنِّعَالِ. فَبَلَغَنَا أَنَّهَا أُنْزِلَتْ: -وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اقْتَتَلُوْا فَأَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا-.

أخرجه البخاري في: ٥٣- كتاب الصلح: ١- باب ما جاء في الإصلاح بين الناس.

1177. Anas r.a. berkata: Nabi saw. disarankan untuk pergi kepada Abdullah bin Ubay, maka Nabi saw. pergi ke sana dengan berkendaraan himar. Banyak juga kaum muslimin ikut bersama, dan bertepatan tanahnya kering berdebu. Maka ketika Nabi saw. sampai kepadanya, ia berkata: Enyah engkau dari padaku, demi Allah, telah mengganggguku bau himarmu itu. Tiba-tiba ada seorang sahabat Anshar berkata: Demi Allah, bau himar Nabi saw. lebih harum dari baumu, maka disambut oleh seorang kawan Abdullah bin Ubay sehingga terjadi pertengkaran maki-memaki dan pukul-memukul dengan tangan, sandal dan dahan kurma, maka kami mendengar bahwa ayat ini diturunkan mengenai kejadian yang seperti ini: Jika ada dua golongan dari kaum mukminin berperang maka damaikan (perbaikilah) antara keduanya. (Bukhari, Muslim).

BAB:TERBUNUHNYA ABU JAHL

١١٧٨ - حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ بَدْرٍ: «مَنْ يَنْظُرُ مَا فَعَلَ أَبُوْ جَهْلٍ؟» فَانْطَلَقَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ، فَوَجَدَهُ قَدْ ضَرَبَهُ ابْنَا عَفْرَاءَ، حَتَّى بَرَدَ. فَأَخَذَ بِلِحْيَتِهِ فَقَالَ: أَنْتَ! أَبَا جَهْلٍ؟ قَالَ: وَهَلْ فَوْقَ رَجُلٍ قَتَلَهُ قَوْمُهُ، أَوْ قَالَ: قَتَلْتُمُوْهُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٨- باب قتل أبي جهل.

1178. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda pada perang Badr: Siapakah yang dapat melihat bagaimanakah Abu Jahl, maka pergilah Ibn Mas'ud menyelidikinya, tiba-tiba ia mendapatkan Abu Jahl telah dibunuh oleh kedua pemuda Afraa' hingga mati, lalu dipegang jenggotnya dan ditanya: Engkaukah Abu Jahal? Jawabnya: Adakah ada orang lebih tinggi daripadanya yang dibunuh oleh kaumnya? Atau: Yang kamu bunuh? (Bukhari, Muslim).

BAB: TERBUNUHNYA KA'AB BIN AL ASYRAF

١١٧٩ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الأَشْرَفِ؟ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ». فَقَامَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ!

أُتحِبُّ أَنْ أَقْتلَهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ». قَالَ: فَائْذَنْ لِيْ أن أَقُـوْلَ شَيْئاً. قَالَ: «قُلْ». فَأَتَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَقَالَ: إنَّ هٰذَا الرَّجُلَ قَـدْ سَأَلَنَا صَدَقَةً، وَإِنَّهُ قَدْ عَنَّانَا. وَإِنِّي قَدْ أَتَيْتُكَ أَسْتَسْلِفُكَ. قَـالَ: وَأَيْضاً، وَا للهِ لَتَمَلُّنَّهُ. قَالَ: إِنَّا قَدِ اتَّبَعْنَـاهُ فَـلاَ نُحِـبُّ أَنْ نَدعَـهُ حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ يَصِيْرُ شَأْنُهُ. وَقَـدْ أَرَدْنَـا أَنْ تُسْـلِفَنَا وَسْقاً أَوْ وَسْقَيْنِ. قَالَ: نَعَمْ، اِرْهَنُوْنِيْ. قَالُوْا: أَيَّ شَيْءٍ تُرِيْـدُ؟ قَالَ: اِرْهَنُوْنِيْ نِسَاءَكُمْ. قَالُوْا: كَيْفَ نَرْهَنُـكَ نِسَـاءَنَا، وَأَنْـتَ أَجْمَلُ الْعَرَبِ؟ قَالَ: فَارْهَنُوْنِيْ أَبْنَاءَكُمْ. قَالُوْا: كَيْـفَ نَرْهَنُـكَ أَبْنَاءَنَا؟ فَيُسَبُّ أَحَدُهُمْ، فَيُقَالُ: رُهِـنَ بِوَسْـقٍ أَوْ وَسْـقَيْنِ هٰـذَا عَارٌ عَلَيْنَا، وَلٰكِنَّا نَرْهَنُكَ اللَّأْمَةَ (يَعْنِي: السِّلاَحَ). فَوَاعَـدَهُ أَنْ يَأْتِيَهُ، فَجَـاءَهُ لَيْـلاً، وَمَعَـهُ أَبُـوْ نَائِلَـةَ، وَهُـوَ أَخُـوْ كَعْـبٍ مِـنَ الرَّضَاعَةِ. فَدَعَاهُمْ إِلَى الْحِصْنِ، فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ. قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُـهُ: أَيْنَ تَخْرُجُ هٰذِهِ السَّاعَةَ؟ فَقَالَ: إِنَّمَـا هُـوَ مُحَمَّـدُ بْـنُ مَسْـلَمَةَ وَأَخِيْ أَبُوْ نَائِلَةَ، قَالَتْ: أَسْـمَعُ صَوْتـاً كَأَنَّـهُ يَقْطُـرُ مِنْـهُ الـدَّمُ. قَالَ: إِنَّمَا هُوَ أَخِيْ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ وَرَضِيْعِيْ أَبُـوْ نَائِلَـةَ، إِنَّ الْكَرِيْمَ لَوْ دُعِيَ إِلَى طَعْنَةٍ بِلَيْلٍ؛ لَأَجَابَ. قَالَ: وَيُدْخِلُ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ مَعَهُ رَجُلَيْنِ. فَقَالَ: إِذَا مَا جَـاءَ فَـإِنِّي قَـائِلٌ بِشَعَرِهِ فَأَشَمُّهُ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوْنِيْ اسْتَمْكَنْتُ مِنْ رَأْسِهِ فَدُوْنَكُم فَاضْرِبُوْهُ. وَقَالَ مَرَّةً: ثُمَّ أُشِمُّكُمْ. فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ مُتَوَشِّحاً، وَهُـوَ يَنْفَـحُ مِنْـهُ

رِيْحَ الطِّيْبِ. فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ رِيْحاً، أَيْ أَطْيَبَ. قَالَ: عِنْدِيْ أَعْطَرُ نِسَاءِ الْعَرَبِ وَأَكْمَلُ الْعَرَبِ؛ فَقَالَ: أَتَأْذَنُ لِيْ أَنْ أَشَمَّ رَأْسَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ؛ فَشَمَّهُ ثُمَّ أَشَمَّ أَصْحَابَهُ. ثُمَّ قَالَ: أَتَأْذَنُ لِيْ؟ قَالَ: نَعَمْ؛ فَلَمَّا اسْتَمْكَنَ مِنْهُ، قَالَ: دُوْنَكُمْ، فَقَتَلُوْهُ، ثُمَّ أَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرُوْهُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ١٥- باب قتل كعب بن الأشرف.

1179. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapakah yang dapat menyelesaikan Ka'ab bin Al-Asyraf, maka sungguh ia telah mengganggu Allah dan Rasulullah. Maka bangunlah Muhammad bin Maslamah dan bertanya: Ya Rasulullah, apakah suka jika aku membunuhnya? Jawab Nabi saw.: Ya. Izinkan aku akan mengatakan sesuatu. Jawab Nabi saw.: Katakanlah. Maka pergilah Muhammad bin Maslamah kepada Ka'ab bin Al-Asyraf dan berkata: Sesungguhnya orang itu minta shadaqah dari kami, dan kamilah yang dimaksud, dan aku datang kepadamu untuk hutang. Ka'ab berkata: Ada lagi, demi Allah kamu pasti akan jemu daripadanya. Jawab Muhammad: Sungguh kami sudah telanjur mengikutinya karena itu kami tidak akan melepaskannya sehingga melihat sampai di mana akhirnya, dan kami ingin berhutang kepadamu satu atau dua wasaq. Jawab Ka'ab: Baik tapi aku minta jaminan. Lalu ditanya: Apakah yang engkau minta? Jadikan istri-istrimu sebagai jaminanmu. Jawab Muhammad: Bagaimana kami akan menggadaikan istri-istri kepadamu sedang engkau seorang yang sangat tampan dari bangsa Arab. Jika tidak maka putra-putramu. Jawab Muhammad: Bagaimana kami akan menggadaikan putra-putra, sehingga menjadi cela pada mereka jika satu memaki yang lain anak gadaian karena satu dua wasaq, kami sanggup menggadaikan kepadamu senjata. Lalu dijanjikan akan datang di waktu malam. Maka datang pada malam harinya bersama Abu Na'ilah saudara susuan Ka'ab, maka diajak mereka ke benteng, dan keluar kepada mereka, tetapi istri Ka'ab berkata: Kemana engkau akan keluar pada waktu malam ini? Jawab Ka'ab: Dipanggil Muhammad bin Maslamah dan Abu Na'ilah saudaraku. Istrinya berkata: Aku mendengar suara bagaikan maut yang meneteskan darah. Ka'ab berkata: Hanya Muhammad bin Maslamah dan saudara susuanku Abu Na'ilah dan seorang yang baik jika diajak berkelahi walau malam pasti menyambutnya. Lalu Muhammad bin Maslamah bersama dua orang dan telah berjanji kepada kedua orang itu: Jika ia datang maka aku akan mencium rambutnya, dan bila aku telah kuat memegang kepalanya maka bunuhlah ia. Kemudian turunlah Ka'ab bersandang senjata sedang baunya semerbak harum, maka Muhammad berkata: Belum pernah aku berbau harum seperti ini. Jawab Ka'ab: Malam ini ada di sisiku wanita Arab yang sangat harum dan sangat cantik, lalu

Muhammad bertanya: Apakah kau izinkan aku mencium kepalamu? Jawab Ka'ab: Baik, boleh. Maka diciumnya kemudian diciumkan pada kawan-kawannya, kemudian Muhammad bin Maslamah berkata: Apakah kau izinkan aku mencium? Jawab Ka'ab: Ya. Maka dicium oleh Muhammad, dan setelah erat-erat ia memegang kepalanya berkata kepada kedua kawannya: Segeralah kamu. Maka langsung memukulnya hingga mati, maka mereka datang memberi tahu kepada Nabi saw. tentang kejadian itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERANG KHAIBAR

١١٨٠ - حَدِيْثُ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ غَزَا خَيْبَرَ. فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلاَةَ الْغَدَاةِ بِغَلَسٍ، فَرَكِبَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ وَرَكِبَ أَبُوْ طَلْحَةَ وَأَنَا رَدِيْفُ أَبِيْ طَلْحَةَ. فَأَجْرَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ فِيْ زُقَاقِ خَيْبَرَ وَإِنَّ رُكْبَتِيْ لَتَمَسُّ فَخِذَ نَبِيِّ اللهِ ﷺ، ثُمَّ حَسَرَ الْإِزَارَ عَنْ فَخِذِهِ حَتَّى إِنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ فَخِذِ نَبِيِّ اللهِ ﷺ. فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ، قَالَ: «اَللهُ أَكْبَرُ! خَرِبَتْ خَيْبَرُ. إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِيْنَ» قَالَهَا ثَلاَثًا. قَالَ: وَخَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ، فَقَالُوْا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيْسُ (يَعْنِي الْجَيْشَ). قَالَ: فَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً.

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ١٢- باب ما يذكر في الفخذ.

1180. Anas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. akan menyerang Khaibar, kami shalat subuh di dekat Khaibar saat masih gelap, kemudian Nabi saw. mengendarai keledainya, dan aku membonceng di belakang Abu Thalhah, maka menjalankan kendaraannya di gang-gang Khaibar, dan karena sempitnya gang maka lututku menyentuh paha Nabi saw. kemudian beliau menyingsingkan kainnya sehingga aku melihat paha Nabi saw. yang sangat putih, dan ketika telah masuk di tengah dusun Khaibar, beliau bersabda: Allahu akbar, jatuhlah Khaibar. Kami jika masuk halaman suatu kaum, maka binasalah tempat orang-orang yang telah diperingatkan. Ucapan ini diulang tiga kali. Kemudian melihat penduduknya sedang keluar ke tempat usaha mereka, lalu mereka berkata: Muhammad dengan tentaranya. Maka kami kalahkan secara kejutan, dan mereka menyerah. (Bukhari, Muslim).

١١٨١- حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى خَيْبَرَ، فَسِرْنَا لَيْلاً، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، لِعَامِرٍ: يَا عَامِرُ! أَلاَ تُسْمِعُنَا مِنْ هُنَيْهَاتِكَ؟ وَكَانَ عَامِرٌ رَجُلاً شَاعِراً، فَنَزَلَ يَحْدُوْ بِالْقَوْمِ، يَقُوْلُ:

اَللّٰهُمَّ لَوْلاَ أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا

فَاغْفِرْ، فِدَاءً لَكَ، مَا أَبْقَيْنَا وَثَبِّتِ الْأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا

وَأَلْقِيَنْ سَكِيْنَةً عَلَيْنَا إِنَّا إِذَا صِيْحَ بِنَا أَبَيْنَا

وَبِالصِّيَاحِ عَوَّلُوْا عَلَيْنَا

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ هٰذَا السَّائِقُ؟» قَالُوْا: عَامِرُ بْنُ الْأَكْوَعِ. قَالَ: «يَرْحَمُهُ اللهُ» قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: وَجَبَتْ يَا نَبِيَّ اللهِ! لَوْ لاَ أَمْتَعْتَنَا بِهِ. فَأَتَيْنَا خَيْبَرَ فَحَاصَرْنَاهُمْ حَتَّى أَصَابَتْنَا مَخْمَصَةٌ شَدِيْدَةٌ. ثُمَّ إِنَّ اللهَ تَعَالَى فَتَحَهَا عَلَيْهِمْ. فَلَمَّا أَمْسَى النَّاسُ مَسَاءَ الْيَوْمِ الَّذِيْ فُتِحَتْ عَلَيْهِمْ أَوْقَدُوْا نِيْرَاناً كَثِيْرَةً. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا هٰذِهِ النِّيْرَانُ؟ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تُوْقِدُوْنَ؟» قَالُوْا: عَلَى لَحْمٍ. قَالَ: «عَلَى أَيِّ لَحْمٍ؟» قَالُوْا: لَحْمُ حُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَهْرِقُوْهَا وَاكْسِرُوْهَا» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَوْنُهَرِيْقُهَا وَنَغْسِلُهَا؛ قَالَ: «أَوَ ذَاكَ».

فَلَمَّا تَصَافَّ الْقَوْمُ كَانَ سَيْفُ عَامِرٍ قَصِيْراً، فَتَنَاوَلَ بِهِ سَاقَ يَهُوْدِيٍّ لِيَضْرِبَهُ وَيَرْجِعُ ذُبَابُ سَيْفِهِ، فَأَصَابَ عَيْنَ رُكْبَةِ عَامِرٍ،

فَمَاتَ مِنْهُ. قَالَ: فَلَمَّا قَفَلُوْا، قَالَ سَلَمَةُ: رَآنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِيْ، قَالَ: «مَا لَكَ؟» قُلْتُ لَهُ: فَدَاكَ أَبِيْ وَأُمِّيْ! زَعَمُوْا أَنَّ عَامِراً حَبِطَ عَمَلُهُ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «كَذَبَ مَنْ قَالَهُ. إِنَّ لَهُ لَأَجْرَيْنِ» وَجَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ: «إِنَّهُ لَجَاهِدٌ مُجَاهِدٌ، قَلَّ عَرَبِيٌّ مَشَى بِهَا مِثْلَهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

1181. Salamah bin Al-Akwa' r.a. berkata: Kami keluar ke Khaibar bersama Nabi saw. di waktu malam, maka ada orang berkata kepada penuntun unta: Hai Amir, tidakkah engkau perdengarkan kepada kami sedikit syair. Maka ia bersyair:

Allahumma lau laa anta mah tadaina walaa tashaddaqna walaa shallaina fagh fir fida'an laka maa abqainaa wa tsab bitil aqdaama in laa qaina. Wa alqiyan sakinatan alaina innaa idza shiha binaa abainaa, wabis shiyahi awwalu alaina.

Ya Allah, andaikan tidak karena karunia-Mu kami takkan mendapat hidayat, tidak bershadaqah dan tidak shalat. Maka ampunkan kami selama hidup, dan teguhkan kaki jika menghadapi musuh. Dan berikan pada kami ketenangan. Kami jika diajak kepada batil tetap menolak. Dan dengan suara seruan yang keras mereka minta bantuan kami.

Rasulullah saw. bertanya: Siapakah penuntun unta itu? Dijawab: Amir bin Al-Akwa'. Nabi saw. bersabda: Semoga Allah merahmatinya. Lalu ada orang berkata: Pasti dia mendapat ya Rasululah (yakni apa yang engkau doakan itu). Biarkan menyenangkan kami dengan nyanyian syairnya. Kemudian kami sampai di Khaibar dan mengepung bentengnya sampai kami menderita kekurangan makan dan sangat lapar, kemudian Allah membukakannya bagi kami, dan pada malam ketika telah mendapat kemenangan, orang-orang menyalakan api, maka Nabi saw. bertanya: Untuk apakah kalian menyalakan api itu? Jawab mereka: Memasak daging. Daging apakah? Jawab mereka: Daging himar peliharaan. Maka Nabi saw. bersabda: Tumpahkan (buanglah) semuanya dan pecahkan tempat masakannya. Maka ada orang berkata: Ya Rasulullah, kami buang dagingnya lalu kami basuh tempatnya. Jawab Nabi saw.: Atau begitu. Dan ketika telah berhadapan dengan musuh Amir memukulkan pedangnya ke lutut seorang Yahudi, tiba-tiba ujung pedangnya kembali ke lututnya sendiri sehingga matilah ia. Kemudian setelah pulang, Salamah berkata: Nabi saw. melihat kepadaku kemudian memegang tanganku dan tanya: Mengapakah engkau? Jawabku: Orang-orang berkata bahwa Amir telah gugur semua amalnya. Maka sabda Nabi saw.: Dusta orang yang berkata itu, Amir mendapat dua pahala,

Nabi saw. sambil menunjukkan dua jarinya, dia seorang yang sungguh-sungguh dalam amalnya dan jihadnya, jarang seorang Arab yang sepertinya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERANG AL AHZAAB ATAU KHANDAQ

١١٨٢- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْأَحْزَابِ يَنْقُلُ التُّرَابَ، وَقَدْ وَارَى التُّرَابُ بَيَاضَ بَطْنِهِ، وَهُوَ يَقُوْلُ:

«لَوْلاَ أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا
فَأَنْزِلِ السَّكِيْنَةَ عَلَيْنَا وَثَبِّتِ الْأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا
إِنَّ الْأُلَى قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا إِذَا أَرَادُوْا فِتْنَةً أَبَيْنَا

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ٣٤- باب حفر الخندق.

1182. Al-Bara' r.a. berkata: Aku telah melihat Nabi saw. ketika perang Khandaq memindahkan tanah sehingga debu tanah itu telah menutupi putih rambutnya sambil bersabda:

Lau laa anta mah tadainaa wa laa tashad daqnaa walaa shallainaa fa anzilan sakinatan alainaa wa tsabbitil aqdaama in laa qainaa inmal ula qad baghau alainaa idza araa du fitnatan abainaa.

Andaikan tidak karena petunjuk hidayat-Mu kami takkan dapat petunjuk, tidak akan shadaqah dan shalat. Karena itu turunkan ketenangan kepada kami, dan teguhkan tapak kami jika berhadapan dengan musuh. Sesungguhnya orang-orang yang berlaku zalim (aniaya) jika mereka akan menggelincirkan kami, kami tolak. (Bukhari, Muslim).

١١٨٣- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ؛ قَالَ: جَاءَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نَحْفِرُ الْخَنْدَقَ وَنَنْقُلُ التُّرَابَ عَلَى أَكْتَادِنَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ:

«اَللّٰهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الْآخِرَهْ فَاغْفِرْ لِلْمُهَاجِرِيْنَ وَالْأَنْصَارِ»

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٩- باب دعاء النبي ﷺ أصلح الأنصار والمهاجرة.

1183. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Rasulullah saw. datang kepada kami ketika kami sedang memindahkan tanah dan menggali khandaq (parit) lalu memikul tanah di atas punggung kami, lalu Nabi saw. bersyair:

> Allahumma laa aisya illa aisyul aakhirah fagh fir lil anshar wal muhajirah.

Ya Allah, sungguh tidak ada kehidupan yang sesungguhnya kecuali kehidupan di akhirat, maka ampunkan bagi sahabat muhajirin dan anshar. (Bukhari, Muslim).

١١٨٤- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ:

«لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشَ الآخِرَهْ فَأَصْلِحِ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَهْ»

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٩- باب دعاء النبي ﷺ أصلح الأنصار والمهاجرة.

1184. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Laa aisya illa aisyul akhirah, fa ash lihil anshara walmuhajirah. (Sungguh tidak ada kebahagiaan hidup kecuali hidup di akhirat, maka ampunkan bagi sahabat anshar dan muhajirin). (Bukhari, Muslim).

١١٨٥- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَتِ الأَنْصَارُ، يَوْمَ الْخَنْدَقِ، تَقُوْلُ:

نَحْنُ الَّذِيْنَ بَايَعُوْا مُحَمَّداً عَلَى الْجِهَادِ مَا حَيِيْنَا أَبَداً

فَأَجَابَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ:

«اَللَّهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الآخِرَهْ فَأَكْرِمِ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَهْ»

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد والسير: ١١٠- باب البيعة في الحرب أن لا يفروا.

1185. Anas r.a. berkata: Ketika menggali khandaq sahabat Anshar bersyair:

Nahnul ladzina baa ya'u Muhammadan alal jihaadi maa hayinaa abada. (Kamilah yang telah berbaiat kepada Nabi Muhammad untuk berjihad selama hidup untuk selamanya). Maka dijawab oleh Nabi saw.: Allahumma laa aisya illa aisyul akhirah, fa akrimil anshaara walmuhajirah. (Ya Allah, tiada kehidupan yang sesungguhnya kecuali kehidupan di akhirat, maka muliakanlah (ampunkan) kaum Anshar dan Muhajirin. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERANG DZI QARAD DAN LAIN-LAINNYA

١١٨٦- حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: خَرَجْتُ قَبْلَ أَنْ يُؤَذَّنَ بِالْأُوْلَى، وَكَانَتْ لِقَاحُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ تَرْعَى بِذِيْ قَرَدٍ، قَالَ: فَلَقِيَنِيْ غُلاَمٌ لِعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ فَقَالَ: أُخِذَتْ لِقَاحُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قُلْتُ: مَنْ أَخَذَهَا؟ قَالَ: غَطَفَانُ. قَالَ: فَصَرَخْتُ ثَلاَثَ صَرَخَاتٍ، يَا صَبَاحَاهْ! قَالَ: فَأَسْمَعْتُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيِ الْمَدِيْنَةِ، ثُمَّ انْدَفَعْتُ عَلَى وَجْهِيْ حَتَّى أَدْرَكْتُهُمْ وَقَدْ أَخَذُوْا يَسْتَقُوْنَ مِنَ الْمَاءِ، فَجَعَلْتُ أَرْمِيْهِمْ بِنَبْلِيْ. وَكُنْتُ رَامِياً، وَأَقُوْلُ: أَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ * الْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ. وَأَرْتَجِزُ حَتَّى اسْتَنْقَذْتُ اللِّقَاحَ مِنْهُمْ، وَاسْتَلَبْتُ مِنْهُمْ ثَلاَثِيْنَ بُرْدَةً. قَالَ: وَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ وَالنَّاسُ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! قَدْ حَمَيْتُ الْقَوْمَ الْمَاءَ وَهُمْ عِطَاشٌ: فَابْعَثْ إِلَيْهِمِ السَّاعَةَ. فَقَالَ: «يَا ابْنَ الْأَكْوَعِ! مَلَكْتَ فَأَسْجِحْ» قَالَ: ثُمَّ رَجَعْنَا، وَيُرْدِفُنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى نَاقَتِهِ، حَتَّى دَخَلْنَا الْمَدِيْنَةَ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٧- باب غزوة ذات القرد.

1186. Salamah bin Al-Akwa' r.a. berkata: Aku keluar sebelum azan subuh, sedang ternak puan (yang diperah susunya) milik Rasulullah saw. terpelihara di

Dzi Qarad, tiba-tiba aku bertemu dengan budaknya Abdurrahman bin Auf memberi tahu bahwa ternak Rasulullah saw. dirampok (dicuri) orang. Maka aku tanya: Siapa yang mengambilnya? Jawabnya: Perampok dari Ghathafan. Maka aku berseru sekeras suaraku: Ya shabahah (seruan minta tolong ketika terjadi serbuan), sehingga dapat terdengar di antara kedua dataran kota Madinah, kemudian aku kejar mereka sehingga aku dapatkan mereka sedang mengambil air, maka aku lempari mereka dengan panahku, sedang aku pandai memanah sambil berkata: Akulah Ibnul Akwa', hari ini binasa orang yang tidak mengenal budi (orang jahat). Dan terus aku bersyair sehingga mereka lari dan dapat aku ambil kembali ternak-ternak itu, dan aku ambil dari mereka tiga puluh serban. Kemudian tibalah Nabi saw. bersama orang banyak, lalu aku berkata: Ya Rasulullah, aku telah menguasai tempat air, dan kini mereka sedang haus, karena itu kirim pasukan kepada mereka sekarang juga. Maka jawab Nabi: Hai Ibnul Akwa', engkau telah menguasai, maka berlaku lunaklah dan jangan keras.

Kemudian kami kembali dan Rasulullah saw. memboncengkan aku di atas untanya sampai masuk ke kota Madinah. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERANG KAUM WANITA BERSAMA LAKI-LAKI

١١٨٧ - حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ، انْهَزَمَ النَّاسُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبُوْ طَلْحَةَ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ ﷺ مُجَوِّبٌ بِهِ عَلَيْهِ بِحَجَفَةٍ لَهُ. وَكَانَ أَبُوْ طَلْحَةَ رَجُلاً رَامِياً شَدِيْدَ الْقِدِّ يَكْسِرُ يَوْمَئِذٍ قَوْسَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً. وَكَانَ الرَّجُلُ يَمُرُّ مَعَهُ الْجَعْبَةُ مِنَ النَّبْلِ، فَيَقُوْلُ: انْشُرْهَا، لِأَبِيْ طَلْحَةَ، فَأَشْرَفَ النَّبِيُّ ﷺ يَنْظُرُ إِلَى الْقَوْمِ، فَيَقُوْلُ أَبُوْ طَلْحَةَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ! لاَ تُشْرِفْ، يُصِيْبُكَ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ الْقَوْمِ، نَحْرِيْ دُوْنَ نَحْرِكَ.

وَلَقَدْ رَأَيْتُ عَائِشَةَ بِنْتَ أَبِيْ بَكْرٍ، وَأُمَّ سُلَيْمٍ، وَإِنَّهُمَا لَمُشَمِّرَتَانِ، أَرَى خَدَمَ سُوْقِهِمَا، تَنْقُزَانِ الْقِرَبَ عَلَى مُتُوْنِهِمَا، تُفْرِغَانِهِ فِيْ أَفْوَاهِ الْقَوْمِ، ثُمَّ تَرْجِعَانِ فَتَمْلآنِهَا، ثُمَّ تَجِيْئَانِ

فَتَفْرِغَانِهِ فِي أَفْوَاهِ الْقَوْمِ. وَلَقَدْ وَقَعَ السَّيْفُ مِنْ يَدَيْ أَبِي طَلْحَةَ، إِمَّا مَرَّتَيْنِ وَإِمَّا ثَلاَثاً.

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ١٨-باب مناقب أبي طلحة رضي الله عنه.

1187. Anas r.a. berkata: Ketika perang Uhud dan kaum muslimin banyak yang melarikan diri dari Nabi saw., maka Abu Thalhah tetap berada di depan Nabi saw. menutupi Nabi saw. dengan perisainya, Abu Thalhah memang seorang yang pandai melemparkan panah dan kuat tali busurnya, bahkan pada hari itu telah mematahkan dua atau tiga tali busur panah, bahkan bila ada orang berjalan membawa seikat anak panah, lalu disuruh berikan kepada Abu Thalhah untuk menggunakannya, maka Nabi saw. ingin mengintai melihat keadaan peperangan, tetapi Abu Thalhah mengingatkan: Ya Rasulullah, jangan mengintai, jangan sampai engkau terkena oleh panah kaum musyrikin, dada dan leherku menutupi dada dan lehermu. Juga aku telah melihat 'Aisyah binti Abu Bakar dan Ummu Sulaim menyingsingkan kain sehingga aku melihat binggel di betisnya. Keduanya memikul tempat air di atas punggungnya untuk memberi minum kepada orang-orang yang luka-luka, kemudian pergi lagi untuk mengisi dan kembali memberi minum kepada orang-orang yang menderita. Sungguh pedang yang ada di tangan Abu Thalhah telah jatuh dua atau tiga kali. (Bukhari, Muslim).

BAB: BANYAKNYA PEPERANGAN NABI SAW.

١١٨٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدِ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ خَرَجَ، وَخَرَجَ مَعَهُ الْبَرَّاءُ بْنُ عَازِبٍ وَزَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، فَاسْتَسْقَى، فَقَامَ بِهِمْ عَلَى رِجْلَيْهِ، عَلَى غَيْرِ مِنْبَرٍ، فَاسْتَغْفَرَ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، يَجْهَرُ بِالْقِرَاءَةِ، وَلَمْ يُؤَذِّنْ وَلَمْ يُقِمْ.

أخرجه البخاري في: ١٥-كتاب الاستسقاء: ١٥- باب الدعاء في الاستسقاء قائما.

1188. Abdullah bin Yazid Al-Anshari r.a. keluar bersama Al-Bara' bin Azib dan Zaid bin Arqam r.a. untuk shalat istisqaa', lalu berdiri di atas kedua kakinya, tanpa mimbar membaca istighfar kemudian shalat dua raka'at, membaca dengan suara keras, tanpa azan dan iqamah. (Bukhari, Muslim).

١١٨٩- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ. عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: كُنْتُ إِلَى جَنْبِ زَيْدِ ابْنِ أَرْقَمَ، فَقِيْلَ لَهُ: كَمْ غَزَا النَّبِيُّ ﷺ مِنْ غَزْوَةٍ؟ قَالَ: تِسْعَ عَشْرَةَ. قِيْلَ: كَمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ، قُلْتُ: فَأَيُّهُمْ كَانَتْ أَوَّلَ؟ قَالَ: الْعُسَيْرَةُ أَوِ الْعُشَيْرُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ١- باب غزوة العشير أو العسيرة.

1189. Abu Ishaq berkata: Ketika aku di sebelah Zaid bin Arqam r.a. dia ditanya: Berapa kali Nabi saw. berperang? Jawabnya: Sembilan belas. Dan engkau berapa kali mengikuti peperangan Nabi saw.? Jawabnya: Tujuh belas. Apakah peperangan yang pertama? Jawabnya: Al-Usairah atau Al-Usyair. (Bukhari, Muslim).

١١٩٠- حَدِيْثُ بُرَيْدَةَ، أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ سِتَّ عَشْرَةَ غَزْوَةً.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٨٩- باب كم غزا النبي ﷺ.

1190. Buraidah r.a. berkata: Bahwa ia telah ikut berperang bersama Nabi saw. enam belas kali. (Bukhari, Muslim).

١١٩١- حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، وَخَرَجْتُ فِيْمَا يَبْعَثُ مِنَ الْبُعُوْثِ تِسْعَ غَزَوَاتٍ: مَرَّةً عَلَيْنَا أَبُوْ بَكْرٍ، وَمَرَّةً عَلَيْنَا أُسَامَةُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٤٥- باب بعث النبي ﷺ أسامة بن زيد إلى الحرقات من جهينة.

1191. Salamah bin Al-Akwa' r.a. berkata: Aku ikut berperang bersama Nabi saw. tujuh belas kali, dan aku keluar bersama pasukan yang dikirim oleh Nabi saw. sembilan belas kali, satu kali di bawah pimpinan Abu Bakar dan satu kali di bawah pimpinan Usamah r.a. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERANG DZATIRRIQAA'

١١٩٢ - حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ غَزَاةٍ، وَنَحْنُ سِتَّةُ نَفَرٍ، بَيْنَنَا بَعِيْرٌ نَعْتَقِبُهُ، فَنَقِبَتْ أَقْدَامُنَا، وَنَقِبَتْ قَدَمَايَ، وَسَقَطَتْ أَظْفَارِيْ، وَكُنَّا نَلُفُّ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخِرَقَ، فَسُمِّيَتْ غَزْوَةَ ذَاتِ الرِّقَاعِ، لِمَا كُنَّا نَعْصِبُ مِنَ الْخِرَقِ عَلَى أَرْجُلِنَا.

وَحَدَّثَ أَبُوْ مُوْسَى بِهٰذَا، ثُمَّ كَرِهَ ذَاكَ، قَالَ: مَا كُنْتُ أَصْنَعُ بِأَنْ أَذْكُرَهُ! كَأَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَكُوْنَ شَيْءٌ مِنْ عَمَلِهِ أَفْشَاهُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣١- باب غزوة ذات الرقاع.

1192. Abu Musa r.a. berkata: Kami keluar bersama Nabi saw. dalam suatu peperangan, dan kami enam orang bergantian mengendarai satu unta sehingga luka kaki kami, juga luka kakiku dan terlepas kukunya sehingga kami terpaksa membalut kaki dengan robekan kain, maka peperangan itu disebut dzaturriqaa karena robekan-robekan kain yang kami balutkan di kaki kami itu.

Padahal mulanya Abu Musa menceritakan hadis itu, tetapi ia tidak suka menyebut lagi, karena itu mengenai kejadian pada dirinya, seakan-akan ia tidak suka menyebut apa yang sudah dilakukannya. (Bukhari, Muslim).

oOo

٣٣- كتاب الإمارة

KITAB AL IMARAH (PIMPINAN/PEMERINTAHAN)

BAB: SEMUA BANGSA ARAB PENGIKUT QURAISY DAN KHALIFAH DARI QURAISY

١١٩٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «النَّاسُ تَبَعٌ لِقُرَيْشٍ فِيْ هٰذَا الشَّأْنِ، مُسْلِمُهُمْ تَبَعٌ لِمُسْلِمِهِمْ، وَكَافِرُهُمْ تَبَعٌ لِكَافِرِهِمْ».

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ١- باب قول الله تعالى -يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى-.

1193. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Semua manusia pengikut kepada Quraisy dalam hal agama ini, yang muslim mengikut yang muslim dari mereka, dan yang kafir juga pengikut pada yang kafir dari mereka. (Bukhari, Muslim).

١١٩٤- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لاَ يَزَالُ هٰذَا الْأَمْرُ فِيْ قُرَيْشٍ مَا بَقِيَ مِنْهُمُ اثْنَانِ».

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢- باب مناقب قريش.

1194. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Selalu urusan agama ini dipimpin oleh Quraisy selama masih ada dari mereka walau dua orang. (Bukhari, Muslim).

١١٩٥- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، وَأَبِيْهِ سَمُرَةَ بْنِ جُنَادَةَ السُّوَائِيِّ. قَالَ جَابِرُ بْنُ سَمُرَةَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ:

((يَكُوْنُ اثْنَا عَشَرَ أَمِيْراً)) فَقَالَ كَلِمَةً لَمْ أَسْمَعْهَا. فَقَالَ أَبِي: إِنَّهُ قَالَ: ((كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ)).

أخرجه البخاري في: ٩٣-كتاب الأحكام: ٥١- باب الاستخلاف.

1195. Jabir bin Samurah, dan ayahnya Samurah bin Junadah Assuwa'i. Jabir bin Samurah berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Akan ada dua belas amir, lalu ada kalimat yang aku tidak mendengar, tetapi ayahku berkata: Semua mereka itu dari bangsa Quraisy. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGANGKAT KHALIFAH GANTINYA ATAU TIDAK

١١٩٦- حَدِيْثُ عُمَرَ. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قِيْلَ لِعُمَرَ: أَلاَ تَسْتَخْلِفُ؟ قَالَ: إِنْ أَسْتَخْلِفْ فَقَدِ اسْتَخْلَفَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي، أَبُوْ بَكْرٍ؛ وَإِنْ أَتْرُكْ فَقَدْ تَرَكَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي، رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. فَأَثْنَوْا عَلَيْهِ. فَقَالَ: رَاغِبٌ رَاهِبٌ، وَدِدْتُ أَنِّي نَجَوْتُ مِنْهَا كَفَافاً؛ لاَ لِيْ وَلاَ عَلَيَّ، لاَ أَتَحَمَّلُهَا حَيّاً وَمَيِّتاً.

أخرجه البخاري في: ٩٣-كتاب الأحكام: ٥١- باب الاستخلاف.

1196. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Umar ditanya: Apakah engkau tidak mengangkat khalifah (penggantimu)? Jawabnya: Jika aku mengangkat maka telah berbuat begitu seorang yang lebih baik dari padaku yaitu Abu Bakar. Dan jika aku tidak mengangkat (membiarkan) maka juga telah membiarkan seorang yang lebih baik daripadaku yaitu Rasulullah saw. Maka orang-orang memuji padanya, dan Umar berkata: Mengharap dan takut aku ingin semoga aku selamat dari tuntutan khilafah seri, tidak untung dan tidak rugi, aku tidak akan menanggungnya di waktu hidup hingga mati. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MELAMAR JABATAN DAN SANGAT MENGINGINKANNYA

١١٩٧- حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ

النَّبِيُّ ﷺ: ((يَا عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ سَمُرَةَ! لاَ تَسْأَلِ الإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُوْتِيْتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُوْتِيْتَهَا مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا)).

أخرجه البخاري في: ٨٣- كتاب الأيمان والنذور: ١- باب قول الله تعالى- لا يؤاخذكم الله باللغو في أيمانكم-.

1197. Abdurrahman bin Samurah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ya Abdurrahman bin Samurah, engkau jangan melamar (meminta) jabatan (pimpinan) sebab jika diserahkan kepadamu karena permintaanmu maka akan diserahkan kepadamu seratus persen, sebaliknya jika jabatan itu diserahkan kepadamu tanpa permintaanmu maka akan dibantu untuk mengatasinya. (Bukhari, Muslim). Yakni Allah akan membantu meringankan bebanmu.

١١٩٨- حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ أَبُوْ مُوْسَى أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَمَعِي رَجُلاَنِ مِنَ الأَشْعَرِيِّيْنَ، أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِيْنِيْ، وَالآخَرُ عَنْ يَسَارِيْ؛ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَسْتَاكُ، فَكِلاَهُمَا سَأَلَ فَقَالَ: ((يَا أَبَا مُوْسَى! أَوْ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ)) قَالَ: قُلْتُ: وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ؛ مَا أَطْلَعَانِيْ عَلَى مَا فِيْ أَنْفُسِهِمَا، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ العَمَلَ. قَالَ: فَكَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى سِوَاكِهِ تَحْتَ شَفَتِهِ وَقَدْ قَلَصَتْ، فَقَالَ: ((لَنْ (أَوْ: لاَ نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ، وَلٰكِنِ؛ اذْهَبْ أَنْتَ يَا أَبَا مُوْسَى (أَوْ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ إِلَى الْيَمَنِ))، ثُمَّ اتَّبَعَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِ؛ أَلْقَى لَهُ وِسَادَةً، قَالَ: انْزِلْ، وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ مُوْثَقٌ؛ قَالَ: مَا هٰذَا؟ قَالَ: كَانَ يَهُوْدِيًّا، فَأَسْلَمَ، ثُمَّ تَهَوَّدَ. قَالَ: اجْلِسْ، قَالَ: لاَ أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، قَضَاءُ اللهِ

وَرَسُوْلِهِ (ثَلاَثَ مَرَّاتٍ)، فَأَمَرَ بِهِ، فَقُتِلَ. ثُمَّ تَذَاكَرَا قِيَامَ اللَّيْلِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: أَمَّا أَنَا، فَأَقُوْمُ وَأَنَامُ، وَأَرْجُوْ فِيْ نَوْمَتِيْ مَا أَرْجُوْ فِيْ قَوْمَتِيْ.

أخرجه البخاري في: ٨٨- كتاب استتابة المرتدين: ٢- باب حكم المرتد والمرتدة.

1198. Abu Musa r.a. berkata: Aku datang kepada Nabi saw. bersama dua orang dari suku Asy'ari, yang satu dikananku dan yang lain di kiriku sedang Rasulullah saw. bersiwak, maka kedua orang itu sama-sama minta pekerjaan, maka Nabi saw. menegur: Ya Aba Musa, atau Ya Abdullah bin Qais. Dijawab oleh Abu Musa: Demi Allah yang mengutusmu dengan haq, keduanya tidak memberi tahu kepadaku maksud (niat)nya dan aku tidak tahu bahwa keduanya akan melamar pekerjaan (jabatan). Maka aku melihat siwak di bibirnya dihentikan lalu bersabda: Kami tidak akan mengangkat untuk amal kami seorang yang menginginkannya. Tetapi engkau hai Abu Musa, pergilah ke Yaman kemudian diikuti dengan Mu'adz bin Jabal dan ketika Mu'adz bin Jabal sampai ke tempat Abu Musa langsung diberinya sandaran bantal dan menyuruhnya tinggal di situ, tiba-tiba Mu'adz melihat ada orang terikat, maka Mu'adz tanya: Mengapakah orang itu? Jawabnya: Ini dahulunya Yahudi, lalu masuk Islam, kemudian kembali ke Yahudi, maka Mu'adz dipersilakan duduk. Jawab Mu'adz: Aku tidak akan duduk sehingga dibunuh orang itu, begitulah putusan (hukum) Allah dan Rasulullah. Diulang kalimat ini tiga kali. Maka Abu Musa segera memerintah supaya dibunuh Yahudi itu. Kemudian keduanya membicarakan soal bangun malam, maka yang satu berkata: Aku bangun dan tidur, dan tetap mengharap ridha Allah dalam tidurku sebagaimana mengharap dalam bangunku. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEUNTUNGAN IMAM PIMPINAN YANG ADIL, DAN HUKUMAN BAGI YANG ZALIM DAN ANJURAN SUPAYA LUNAK RAMAH PADA RAKYAT DAN TIDAK MEMBERATKAN PADA RAKYAT

١١٩٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالأَمِيْرُ الَّذِيْ عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا

وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُوْلَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُ، أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)).

أخرجه البخاري في: ٤٩- كتاب العتق: ١٧- باب كراهية التطاول على الرقيق.

1199. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kalian semuanya pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Seorang amier (raja) memelihara rakyat dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Seorang suami memimpin keluarganya dan akan ditanya tentang pimpinannya. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang pimpinannya. Seorang hamba (buruh) memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah bahwa kalian semua memelihara dan akan dituntut tentang pemeliharaannya. (Bukhari, Muslim).

١٢٠٠- حَدِيْثُ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ. عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ فِيْ مَرَضِهِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ: إِنِّيْ مُحَدِّثُكَ حَدِيْثاً سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحُطْهَا بِنَصِيْحَةٍ إِلاَّ لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ)).

أخرجه البخاري في: ٩٣- كتاب الأحكام: ٨- باب من استرعي رعية فلم ينصح.

1200. Al-Hasan berkata: Ubaidillah bin Ziyaad menjenguk Ma'qil bin Yasaar r.a. ketika sakit yang menyebabkan matinya, maka Ma'qil berkata kepada Ubaidillah bin Ziyaad: Aku akan menyampaikan kepadamu sebuah hadis yang telah aku dengar dari Rasulullah saw.: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Tiada seorang hamba yang diberi amanat rakyat oleh Allah lalu ia tidak memeliharanya dengan baik, melainkan Allah tidak akan merasakan padanya bau surga (melainkan tidak mendapat bau surga). (Bukhari, Muslim).

Memelihara dengan baik, menasihati, memperhatikan hajat kebutuhan dan kekurangan-kekurangannya.

BAB: SANGAT HARAM GHULUL: KORUPSI, MENGAMBIL GHANIMAH SEBELUM DIBAGI

١٢٠١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: قَامَ فِيْنَا

النَّبِيُّ ﷺ فَذَكَرَ الغُلُوْلَ، فَعَظَّمَهُ، وَعَظَّمَ أَمْرَهُ، قَالَ: «لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ وَعَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ يَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَغِثْنِيْ. فَأَقُوْلُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئاً، قَدْ أَبْلَغْتُكَ؛ وَعَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيْرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَغِثْنِيْ. فَأَقُوْلُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئاً؛ قَدْ أَبْلَغْتُكَ؛ وَعَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ، فَيَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَغِثْنِيْ، فَأَقُوْلُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئاً؛ قَدْ أَبْلَغْتُكَ؛ أَوْعَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ، فَيَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَغِثْنِيْ، فَأَقُوْلُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئاً؛ قَدْ أَبْلَغْتُكَ».

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٨٩- باب الغلول.

1201. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. berdiri di tengah kami dan menyebut ghulul, maka sangat memberatkan dosanya sehingga bersabda: Jangan sampai aku bertemu seorang pada hari kiamat memikul kambing di atas lehernya yang mengembek-embek, atau kuda yang mendengking, lalu memanggil: Ya Rasulullah, tolonglah aku, maka aku jawab: Aku tidak dapat menolongmu dari siksa Allah sedikit pun, aku telah memperingatkan kepadamu. Juga di atas lehernya unta yang bersuara, lalu berseru: Ya Rasulullah, tolonglah aku, maka aku jawab: Aku tidak dapat menolongmu sedikit pun, aku telah memperingatkan kepadamu, atau di atas bahunya emas perak, lalu berseru: Ya Rasulullah tolonglah aku. Aku jawab: Aku tidak dapat menolongmu walau sedikit pun, aku telah memperingatkan padamu, atau di atas lehernya kain-kain yang berkibar, lalu berseru: Ya Rasulullah, tolonglah aku. Jawabku: Aku tidak dapat menolongmu walau sedikit pun, aku telah memperingatkan kepadamu. (Bukhari, Muslim).

BAB: PEGAWAI HARAM MENERIMA HADIAH

١٢٠٢- حَدِيْثُ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اسْتَعْمَلَ عَامِلاً، فَجَاءَهُ الْعَامِلُ حِيْنَ فَرَغَ مِنْ عَمَلِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هٰذَا لَكُمْ، وَهٰذَا أُهْدِيَ لِيْ. فَقَالَ لَهُ: «أَفَلاَ قَعَدْتَ

فِيْ بَيْتِ أَبِيْكَ وَأُمِّكَ فَنَظَرْتَ أَيُهْدَى لَكَ أَمْ لاَ؟» ثُمَّ قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَشِيَّةً، بَعْدَ الصَّلاَةِ، فَتَشَهَّدَ وَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، فَمَا بَالُ الْعَامِلِ نَسْتَعْمِلُهُ فَيَأْتِيْنَا فَيَقُوْلُ هذَا مِنْ عَمَلِكُمْ، وَهٰذَا أُهْدِيَ لِيْ، أَفَلاَ قَعَدَ فِيْ بَيْتِ أَبِيْهِ وَأُمِّهِ فَنَظَرَ هَلْ يُهْدَى لَهُ أَمْ لاَ؟ فَوَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لاَ يَغُلُّ أَحَدُكُمْ مِنْهَا شَيْئاً إِلاَّ جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنُقِهِ، إِنْ كَانَ بَعِيْراً جَاءَ بِهِ لَهُ رُغَاءٌ، وَإِنْ كَانَتْ بَقَرَةً جَاءَ بِهَا لَهَا خُوَارٌ، وَإِنْ كَانَتْ شَاةً جَاءَ بِهَا تَيْعَرُ، فَقَدْ بَلَّغْتُ».

فَقَالَ أَبُوْ حُمَيْدٍ: ثُمَّ رَفَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدَهُ حَتَّى إِنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى عُفْرَةِ إِبْطَيْهِ.

أخرجه البخاري في: ٨٣-كتاب الأيمان والنذور: ٣- باب كيف كانت يمين النبي ﷺ.

1202. Abu Humaid As-Sa'idi r.a. berkata: Rasulullah saw. mengangkat seorang aamil (pegawai) untuk menerima shadaqah/zakat, kemudian sesudah selesai ia datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ini untukmu dan yang ini hadiah yang diberikan orang kepadaku. Maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Mengapakah engkau tidak duduk saja di rumah ayah atau ibu, untuk melihat apakah diberi hadiah atau tidak? Kemudian sesudah shalat Nabi saw. berdiri setelah tasyahhud dan memuji Allah selayaknya lalu bersabda: Amma ba'du, mengapakah seorang aamil yang diserahi amal, kemudian ia datang lalu berkata: Ini hasil untuk kamu dan ini aku diberi hadiah, mengapa ia tidak duduk saja di rumah ayah atau ibunya untuk mengetahui apakah diberi hadiah atau tidak, demi Allah yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, tiada seorang yang menyembunyikan sesuatu (korupsi) melainkan ia akan menghadap di hari kiamat memikul di atas lehernya, jika berupa unta bersuara, atau lembu yang menguak atau kambing yang mengembek, maka sungguh aku telah menyampaikan. Abu Humaid berkata: Kemudian Nabi saw. mengangkat kedua tangannya sehingga aku dapat melihat putih kedua ketiaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB TAAT KEPADA PIMPINAN SELAMA BUKAN MAKSIAT DAN HARAM TAAT JIKA MAKSIAT

١٢٠٣ – حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، –أَطِيْعُوا اللهَ وَأَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ–، قَالَ: نَزَلَتْ فِيْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ ابْنِ عَدِيٍّ، إِذْ بَعَثَهُ النَّبِيُّ ﷺ فِيْ سَرِيَّةٍ.

أخرجه البخاري في: ٦٥–كتاب التفسير: ٤–سورة النساء: ١١–باب قوله– أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم–

1203. Ibn Abbas r.a. berkata: Ayat: *Athi'ullaha wa athi'urrasula wa ulil amri minkum* (taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasulullah dan pemerintah dari golonganmu). Ayat ini turun mengenai Abdullah bin Hudzaifah bin Qais bin Adi ketika diutus oleh Nabi saw. memimpin suatu pasukan. (Bukhari, Muslim).

١٢٠٤ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِيْ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَمَنْ عَصَانِيْ فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيْرِيْ فَقَدْ أَطَاعَنِيْ، وَمَنْ عَصَى أَمِيْرِيْ فَقَدْ عَصَانِيْ)).

أخرجه البخاري في: ٩٣–كتاب الأحكام: ١–باب قول الله تعالى –أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم–

1204. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang taat kepadaku maka berarti taat kepada Allah, dan siapa yang maksiat kepadaku berarti maksiat kepada Allah, dan siapa yang taat kepada pimpinan yang aku angkat berarti taat kepadaku, dan siapa melanggar amier yang aku angkat berarti melanggar kepadaku. (Bukhari, Muslim).

١٢٠٥ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيْمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ؛ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا

طَاعَةَ)).

أخرجه البخاري في: ٩٣- كتاب الأحكام: ٤- باب السمع والطاعة للإمام ما لم تكن معصية.

1205. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda:Mendengar dan taat itu wajib bagi seorang dalam apa yang ia suka atau benci, selama ia tidak diperintah berbuat maksiat, maka jika diperintah maksiat maka tidak wajib mendengar dan tidak wajib taat. (Bukhari, Muslim).

١٢٠٦- حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ سَرِيَّةً وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يُطِيْعُوْهُ. فَغَضِبَ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُطِيْعُوْنِي؟ قَالُوْا: بَلَى. قَالَ: عَزَمْتُ عَلَيْكُمْ لَمَا جَمَعْتُمْ حَطَباً وَأَوْقَدْتُمْ نَاراً ثُمَّ دَخَلْتُمْ فِيْهَا. فَجَمَعُوْا حَطَباً، فَأَوْقَدُوْا. فَلَمَّا هَمُّوْا بِالدُّخُوْلِ، فَقَامَ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، قَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّمَا تَبِعْنَا النَّبِيَّ ﷺ فِرَاراً مِنَ النَّارِ، أَفَنَدْخُلُهَا؟ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ خَمَدَتِ النَّارُ، وَسَكَنَ غَضَبُهُ. فَذُكِرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: ((لَوْ دَخَلُوْهَا مَا خَرَجُوْا مِنْهَا أَبَداً، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوْفِ)).

أخرجه البخاري في: ٩٣- كتاب الأحكام: ٤- باب السمع والطاعة للإمام ما لم تكن معصية.

1206. Ali r.a. berkata: Rasulullah saw. mengirim pasukan dan diserahkan pimpinannya kepada seorang sahabat Anshar, tiba-tiba ia marah kepada mereka dan berkata::Tidakkah Nabi saw. telah menyuruh kalian menurut kepadaku? Jawab mereka: Benar. Kini aku perintahkan kalian supaya mengumpulkan kayu dan menyalakan api kemudian kalian masuk ke dalamnya. Maka mereka mengumpulkan kayu dan menyalakan api, dan ketika akan masuk ke dalam api satu sama lain pandang memandang dan berkata: Kami mengikuti Nabi saw., hanya karena takut dari api, apakah kami akan memasukinya. Kemudian tidak lama padamlah api dan reda juga marah pimpinan itu, kemudian kejadian itu diberitakan kepada Nabi saw., maka sabda Nabi saw.: Andaikan mereka masuk api itu niscaya tidak akan keluar selamanya. Sesungguhnya wajib taat hanya dalam kebaikan. (Bukhari, Muslim).

١٢٠٧- حَدِيْثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ. عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَهُوَ مَرِيْضٌ، قُلْنَا: أَصْلَحَكَ اللهُ، حَدِّثْ بِحَدِيْثٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهِ، سَمِعْتَهُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ: دَعَانَا النَّبِيُّ ﷺ فَبَايَعْنَاهُ، فَقَالَ فِيْمَا أَخَذَ عَلَيْنَا، أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِيْ مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثْرَةٍ عَلَيْنَا، وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ «إِلاَّ أَنْ تَرَوْا كُفْراً بَوَاحاً عِنْدَكُمْ مِنَ اللهِ فِيْهِ بُرْهَانٌ».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٢- باب قول النبي ﷺ سترون بعدي أمورا تنكرونها .

1207. Junadah bin Abi Umayyah berkata: Kami masuk kepada Ubadah bin Ash-Shamit ketika ia sakit, maka kami berkata: Semoga Allah menyembuhkan engkau, ceritakan kepada kami hadis yang mungkin berguna yang pernah engkau mendengarnya dari Nabi saw. Maka berkata Ubadah: Nabi saw. memanggil kami, maka kami berbaiat kepadanya, dan di antara yang kami baiat itu: Harus mendengar dan taat di dalam suka, duka, ringan dan berat, sukar dan mudah atau bersaingan (monopoli kekuasaan), dan supaya kami tidak menentang suatu urusan dari yang berhak, kecuali jika melihat kekafiran terang-terangan ada bukti nyata dari ajaran Allah. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERINTAH PATUH PADA BAIAT KEPADA KHALIFAH YANG PERTAMA TERANGKAT

١٢٠٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «كَانَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ تَسُوْسُهُمُ الأَنْبِيَاءُ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِيْ، وَسَيَكُوْنُ خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُوْنَ» قَالُوْا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: «فُوْا بِبَيْعَةِ الأَوَّلِ فَالأَوَّلِ، أَعْطُوْهُم حَقَّهُمْ، فَإِنَّ اللهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٥٠- باب ما ذكر عن بني إسرائيل .

1208. Abu Hurairah r.a berkata: Nabi saw. bersabda: Dahulu Bani Israil selalu dipimpin oleh Nabi, tiap mati seorang Nabi diganti oleh Nabi yang lain dan sungguh tidak ada Nabi sesudahku, dan akan terangkat khalifah-khalifah sehingga banyak. Sahabat bertanya. Apakah perintahmu kepada kami? Jawab Nabi saw.: Tepatilah baiatmu kepada yang pertama berikan hak mereka, maka Allah akan menanya tentang pimpinan yang diserahkan Allah di tangan mereka. (Bukhari, Muslim).

١٢٠٩ – حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((سَتَكُوْنُ أَثْرَةٌ وَأُمُوْرٌ تُنْكِرُوْنَهَا)) قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: ((تُؤَدُّوْنَ الْحَقَّ الَّذِيْ عَلَيْكُمْ، وَتَسْأَلُوْنَ اللهَ الَّذِيْ لَكُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٥– باب علامات النبوة في الإسلام.

1209. Ibn Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan terjadi monopoli dan mengutamakan diri sendiri, dan hal-hal yang kamu ingkari. Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, apakah yang engkau pesankan kepada kami jika terjadi semua itu? Bersabda Nabi saw.: Tunaikanlah kewajibanmu, dan kamu tuntut kepada Allah hakmu. (Bukhari, Muslim).

Yakni kewajiban taat tunaikan, sedang hakmu jika mereka tidak menepati tuntutlah kepada Allah, yakni biar Allah yang membalas mereka.

BAB: ANJURAN SABAR KETIKA MENGHADAPI ZALIMNYA PEMERINTAH

١٢١٠ – حَدِيْثُ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَلاَ تَسْتَعْمِلُنِيْ كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلاَنًا؟ قَالَ: ((سَتَلْقَوْنَ بَعْدِيْ أَثْرَةً، فَاصْبِرُوْا حَتَّى تَلْقَوْنِيْ عَلَى الْحَوْضِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٣– كتاب مناقب الأنصار: ٨– باب قول النبي ﷺ للأنصار اصبروا حتى تلقوني على الحوض.

1210. Usaid bin Hudhair r.a. berkata: Seorang sahabat Anshar berkata: Ya Rasulullah, tidakkah engkau angkat aku sebagai aamil sebagaimana si Fulan? Jawab Nabi saw.: Kalian akan menghadapi sepeninggalku suatu monopoli dan mengutamakan kepentingan sendiri atau sistem famili, maka sabarlah kalian sampai bertemu denganku di haudh (telaga alkautsar) di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN SUPAYA TETAP DALAM JAMAAH KAUM MUSLIMIN TERUTAMA DI WAKTU TIMBULNYA FITNAH, DAN PERINGATAN JANGAN SAMPAI TERKENA PENGARUH KAFIR

١٢١١ – حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنْ أَبِي إِدْرِيْسَ الْخَوْلاَنِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ يَقُوْلُ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُوْنَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الْخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ، مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِيْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا فِيْ جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ، فَجَاءَنَا اللهُ بِهذَا الْخَيْرِ، فَهَلْ بَعْدَ هٰذَا الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: ((نَعَمْ)). قُلْتُ: وَهَلْ بَعْدَ ذٰلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالَ: ((نَعَمْ؛ وَفِيْهِ دَخَنٌ)). قُلْتُ: وَمَا دَخَنُهُ؟ قَالَ: ((قَوْمٌ يَهْدُوْنَ بِغَيْرِ هَدْيِيْ، تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ)). قُلْتُ: فَهَلْ بَعْدَ ذٰلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: ((نَعَمْ؛ دُعَاةٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ، مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا؛ قَذَفُوْهُ فِيْهَا)). قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! صِفْهُمْ لَنَا. فَقَالَ: ((هُمْ مِنْ جِلْدَتِنَا وَيَتَكَلَّمُوْنَ بِأَلْسِنَتِنَا)). قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِيْ، إِنْ أَدْرَكَنِيْ ذٰلِكَ؟ قَالَ: ((تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِيْنَ وَإِمَامَهُمْ)). قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلاَ إِمَامٌ؟ قَالَ: ((فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرَقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعَضَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ، حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذٰلِكَ)).

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٥– باب علامات النبوة في الإسلام.

1211. Abu Idris Al-Khaulani telah mendengar Hudzaifah bin Alyaman r.a. berkata: Orang-orang biasa menanyakan tentang yang baik, sedang aku selalu menanyakan yang bahaya khawatir jika aku mendapatinya (menghadapinya),

maka aku bertanya: Ya Rasulullah, kami dahulu di masa jahiliyah dan bahaya, maka Allah mendatangkan kepada kami kebaikan ini, apakah sesudah kebaikan ini akan ada kejahatan? Jawab Nabi saw.: Ya. Lalu aku tanya: Apakah sesudah kejahatan itu akan ada kebaikan? Jawab Nabi saw.: Ya, tetapi agak keruh. Aku tanya: Apakah keruhnya? Jawab Nabi saw.: Orang-orang yang memimpin tidak menurut sunahku, sehingga engkau dapat mengetahui dan mengingkarinya. Aku tanya: Apakah sesudah baik itu akan ada kejahatan? Jawab Nabi saw.: Ya, penganjur-penganjur ke pintu jahanam, siapa yang menyambutnya dilemparkan ke dalam jahanam. Aku tanya: Ya Rasulullah, jelaskan sifat mereka kepada kami? Jawab Nabi saw.: Mereka dari golongan kami menggunakan bahasa kami. Lalu apakah yang engkau perintahkan kepada kami jika menghadapi keadaan itu? Jawab Nabi saw.: Engkau pegang teguh persatuan kaum muslimin dan pimpinan mereka. Aku tanya: Jika tidak ada jamaah dan pimpinan mereka? Jawab Nabi saw.: Tinggalkan semua golongan itu dan menyendirilah, walau engkau harus menggigit urat pohon (dahan pohon) sehingga mati dalam keadaan sedemikian itu. (Bukhari, Muslim).

١٢١٢- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيْرِهِ شَيْئاً فَلْيَصْبِرْ؛ فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شِبْراً مَاتَ مِيْتَةً جَاهِلِيَّةً».

أخرجه البخاري في: ٩١- كتاب الفتن: ٢- باب قول النبي ﷺ سترون بعدي أمورا تنكرونها.

1212. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang tidak menyukai sesuatu dari pimpinan (amier) maka hendaklah sabar, sebab siapa yang keluar (melepaskan diri) dari raja walau baru satu jengkal kemudian mati, maka matinya mati jahiliyah. (Bukhari, Muslim).

BAB: IMAM HARUS MEMBAIAT TENTARA KETIKA AKAN PERANG

١٢١٣- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ: «أَنْتُمْ خَيْرُ أَهْلِ الأَرْضِ» وَكُنَّا أَلْفاً وَأَرْبَعَمِائَةٍ. وَلَوْ كُنْتُ أُبْصِرُ الْيَوْمَ لَأَرَيْتُكُمْ مَكَانَ الشَّجَرَةِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٥- باب غزوة الحديبية.

1213. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepada kami ketika hudaibiyah: Kalian sebaik-baik penduduk bumi, kami ketika itu seribu empat ratus orang. Dan andaikan aku kini masih melihat, aku dapat menunjukkan kepada kamu tempat pohon tempat kami berbaiat. (Bukhari, Muslim).

١٢١٤ - حَدِيْثُ الْمُسَيَّبِ بْنِ حَزْنٍ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ الشَّجَرَةَ، ثُمَّ أَتَيْتُهَا بَعْدُ فَلَمْ أَعْرِفْهَا.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٥- باب غزوة الحديبية.

1214. Al-Musayyab bin Hazn r.a. berkata: Sungguh aku melihat pohon itu, tetapi kemudian aku datang kembali ke tempat itu dan tidak mengetahui di mana tempatnya. (Bukhari, Muslim).

١٢١٥ - حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ لِسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٥- باب غزوة الحديبية.

1215. Yazid bin Abi Ubaid berkata: Aku tanya kepada Salamah bin Al-Akwa' r.a.: Atas apakah kalian berbaiat kepada Rasulullah saw. ketika Hudaibiyah? Jawabnya: Atas mati. (Yakni kami berbaiat sampai mati). (Bukhari, Muslim).

١٢١٦ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا كَانَ زَمَنَ الْحَرَّةِ، أَتَاهُ آتٍ، فَقَالَ لَهُ: إِنَّ ابْنَ حَنْظَلَةَ يُبَايِعُ النَّاسَ عَلَى الْمَوْتِ. فَقَالَ: لَا أُبَايِعُ عَلَى هٰذَا أَحَداً بَعْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ١١٠- باب البيعة في الحرب أن لا يفروا.

1216. Abdullah bin Zaid r.a. berkata: Ketika masa perang Alharah, seorang datang kepadanya dan berkata: Ibn Handhalah membaiat orang-orang sampai mati. Maka Salamah berkata: Aku tidak akan membaiat orang untuk mati sesudah Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG TELAH HIJRAH HARAM KEMBALI KE TANAH AIR YANG TELAH DITINGGALKAN ITU

١٢١٧ - حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ الْأَكْوَعِ! ارْتَدَدْتَ عَلَى عَقِبَيْكَ، تَعَرَّبْتَ؟ قَالَ: لاَ، وَلٰكِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَذِنَ لِيْ فِي الْبَدْوِ.

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ١٤- باب التعرب في الفتنة.

1217. Salamah bin Al-Akwa' r.a. masuk kepada Al-Hajjaj maka ditanya: Hai Ibn Al-Akwa' apakah kau akan kembali ke belakang, kembali menjadi orang Badwi (A'rabi)? Jawab Salamah: Tidak, tetapi Rasulullah saw. mengizinkan aku tinggal di Badwi (Badiyah). (Bukhari, Muslim).

BAB: BERBAIAT SESUDAH FATHU MAKKAH UNTUK TETAP ISLAM DAN JIHAD DAN AMAL KEBAIKAN DAN ARTI TIADA HIJRAH SESUDAH FATHU MAKKAH

١٢١٨ - حَدِيْثُ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُوْدٍ وَأَبِيْ مَعْبَدٍ. عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: انْطَلَقْتُ بِأَبِيْ مَعْبَدٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ لِيُبَايِعَهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، قَالَ: «مَضَتِ الْهِجْرَةُ لِأَهْلِهَا، أُبَايِعُهُ عَلَى الْإِسْلاَمِ وَالْجِهَادِ» فَلَقِيْتُ أَبَا مَعْبَدٍ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: صَدَقَ مُجَاشِعٌ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٥٣- باب وقال الليث.

1218. Abu Usman An-Nahdi dari Mujasyi' bin Mas'ud r.a. berkata: Aku pergi membawa Abu Ma'bad kepada Nabi saw. berbaiat untuk hijrah. Maka sabda Nabi saw.: Hijrah telah lalu bagi yang telah hijrah. Aku berbaiat kepadanya untuk Islam dan jihad. Abu Usman berkata: Kemudian aku bertemu dengan Abu Ma'bad maka aku tanya kepadanya? Jawabnya: Benar Mujasyi'. (Bukhari, Muslim).

١٢١٩ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ

النَّبِيُّ ﷺ، يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: «لاَ هِجْرَةَ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوْا».

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٩٤- باب لا هجرة بعد الفتح.

1219. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda pada waktu Fathu (pembukaan) Makkah: Tidak ada lagi hijrah, tetapi yang ada hanya jihad dan niat, dan sewaktu-waktu kamu dipanggil untuk keluar berjihad maka keluarlah. (Bukhari, Muslim).

١٢٢٠- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الْهِجْرَةِ، فَقَالَ: «وَيْحَكَ! إِنَّ شَأْنَهَا شَدِيْدٌ، فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ تُؤَدِّيْ صَدَقَتَهَا؟» قَالَ: نَعَمْ؛ قَالَ: «فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ، فَإِنَّ اللهَ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا».

أخرجه البخاري في: ٢٤-كتاب الزكاة: ٣٦- باب زكاة الإبل.

1220. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Seorang Badwi tanya kepada Nabi saw. tentang hijrah. Dijawab oleh Nabi saw.: Kasihan engkau, hijrah itu berat, apakah engkau mempunyai unta yang wajib dizakati? Jawabnya: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Beramallah walau di seberang laut, maka Allah tidak akan mengurangi sedikit pun dari pahala amalmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: CARA MEMBAIAT KAUM WANITA

١٢٢١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ؛ قَالَتْ: كَانَتِ الْمُؤْمِنَاتُ إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَمْتَحِنُهُنَّ بِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: -يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوْهُنَّ- إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَنْ أَقَرَّ بِهذَا الشَّرْطِ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ، فَقَدْ أَقَرَّ

بِالْمِحْنَةِ، فَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أَقْرَرْنَ بِذٰلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ، قَالَ لَهُنَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «انْطَلِقْنَ، فَقَدْ بَايَعْتُكُنَّ». لاَ، وَاللهِ! مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ، غَيْرَ أَنَّهُ بَايَعَهُنَّ بِالْكَلاَمِ. وَاللهِ؛ مَا أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى النِّسَاءِ إِلاَّ بِمَا أَمَرَهُ اللهُ، يَقُوْلُ لَهُنَّ إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ: «قَدْ بَايَعْتُكُنَّ» كَلاَماً.

أخرجه البخاري في: ٦٨-كتاب الطلاق: ٢٠-باب إذا أسلمت المشركة أو النصرانية تحت الذمي أو الحربي.

1221. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa wanita mukminat jika berhijrah maka diuji menurut perintah Allah dalam ayat: Hai orang yang beriman, jika datang kepadamu wanita mukminat berhijrah maka ujilah mereka (Almumtahanah 10) dan ujiannya dalam ayat 12 Almumtahanah: Hai Nabi jika datang kepadamu wanita mukminat untuk berbaiat, tidak akan melakukan syirik terhadap Allah dengan sesuatu apa pun, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan melakukan suatu kebohongan yang diada-adakan di antara tangan atau kaki (yakni perzinaan atau pemalsuan anak), dan tidak melanggar ajaranmu dalam kebaikan. Maka terimalah baiat mereka, sungguh (janji setia) mereka, dan mintakan ampun kepada Allah untuk mereka, sungguh Allah maha pengampun lagi penyayang. (Almumtahanah 12).

'Aisyah r.a. berkata: Maka siapa yang menerima syarat-syarat ini, maka berarti ia telah lulus dalam ujian. Dan Nabi saw. bersabda pada mereka: pergilah kalian, aku telah berbaiat pada kalian. Demi Allah, tangan Nabi saw. tidak pernah menyentuh wanita yang bukan mahram sama sekali, hanya selalu Nabi saw. jika membaiat wanita cukup dengan kata-kata, demi Allah, Rasulullah saw. tidak menuntut kepada wanita kecuali menurut apa yang diperintahkan Allah kepadanya, dan bila selesai lalu bersabda kepada mereka: Aku telah membaiat kalian, berupa ucapan sabdanya dengan lidah. (Bukhari, Muslim).

Sebab baiat terhadap laki-laki menggunakan jabatan tangan, tetapi terhadap wanita cukup dengan kata-kata.

BAB: BAIAT UNTUK MENDENGAR PATUH TAAT DALAM APA YANG DILAKSANAKAN SEKUAT TENAGANYA

١٢٢٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ:

كُنَّا إِذَا بَايَعْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، يَقُوْلُ لَنَا: ((فِيْمَا اسْتَطَعْتَ)).

أخرجه البخاري في: ٩٣-كتاب الأحكام: ٤٣- باب كيف يبايع الإمام الناس.

1222. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Kami jika berbaiat kepada Nabi saw. untuk mendengar dan taat, maka diperingatkan oleh Nabi dalam batas apa yang dapat engkau lakukan (sekuat tenagamu). (Bukhari, Muslim).

BAB: USIA BALIG

١٢٢٣- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِيْ، ثُمَّ عَرَضَنِيْ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَأَجَازَنِيْ.

أخرجه البخاري في: ٥٢-كتاب الشهادات: ١٨- باب بلوغ الصبيان وشهادتهم.

1223. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. memeriksanya ketika perang Uhud ketika itu aku berusia empat belas tahun, maka beliau tidak mengizinkan aku untuk ikut perang, kemudian ketika perang Khandaq aku diperiksa oleh Nabi saw. dan aku telah berusia lima belas tahun maka meluluskan aku. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MEMBAWA MUSHAF (AL-QURAN) KE DAERAH ORANG KAFIR, JIKA KHAWATIR JATUH KE TANGAN MEREKA

١٢٢٤- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُسَافِرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٢٩-باب السفر بالمصاحف إلى أرض العدو.

1224. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah melarang membawa Al-Quran ke daerah musuh. (Bukhari, Muslim). Musuh Islam yakni kafir.

BAB: PERLOMBAAN KUDA JIKA DILANGSINGKAN (DIKURAS PELUHNYA)

١٢٢٥ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِيْ أُضْمِرَتْ مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَأَمَدُهَا ثَنِيَّةُ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِيْ لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِيْ زُرَيْقٍ، وَأَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ فِيْمَنْ سَابَقَ بِهَا

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٤١- باب هل يقال مسجد بني فلان.

1225. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah mengikuti lomba kuda dari Hafyaa sehingga Tsaniyatul-Wadaa' dengan kuda yang sudah dikurangi peluhnya (dilangsingkan), juga pernah berlomba dengan kuda yang tidak dilangsingkan dari Tsaniyah ke masjid Bani Zuraiq. Dan Abdullah bin Umar juga ikut perlombaan itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: DI ATAS UBUN-UBUN KUDA ITU TETAP ADANYA KEBAIKAN HINGGA HARI KIAMAT

١٢٢٦ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «الْخَيْلُ فِيْ نَوَاصِيْهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد والسير: ٤٣- باب الخيل معقود في نواصيها الخير إلى يوم القيامة.

1226. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kuda itu selalu terletak di ubun-ubunnya kebaikan hingga hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

١٢٢٧ – حَدِيْثُ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «الْخَيْلُ مَعْقُوْدٌ فِيْ نَوَاصِيْهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، الْأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد والسير: ٤٤- باب الجهاد ماض مع البر والفاجر.

1227. Urwah Albariqi r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Di atas kepala (ubun-ubun) kuda itu tergantung kebaikan hingga hari kiamat yaitu pahala dan ghanimah. (Bukhari, Muslim).

Jika kontan di dunia yaitu ghanimah, kalau tidak maka di akhirat yaitu pahala.

١٢٢٨- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «الْبَرَكَةُ فِيْ نَوَاصِي الْخَيْلِ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد والسير: ٤٣- باب الخيل معقود في نواصيها الخير إلى يوم القيامة.

1228. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Berkat itu berada di kepala (ubun-ubun) kuda. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH JIHAD DAN KELUAR FI SABILILLAH (UNTUK KEPENTINGAN AGAMA ALLAH)

١٢٢٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «انْتَدَبَ اللهُ لِمَنْ خَرَجَ فِيْ سَبِيْلِهِ، لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ إِيْمَانٌ بِيْ وَتَصْدِيْقٌ بِرُسُلِيْ، أَنْ أُرْجِعَهُ، بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيْمَةٍ، أَوْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ. وَلَوْ لاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِيْ مَا قَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ، وَلَوَدِدْتُ أَنِّيْ أُقْتَلُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، ثُمَّ أُحْيَا ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا ثُمَّ أُقْتَلُ».

أخرجه البخاري في: ٢- كتاب الإيمان: ٢٦- باب الجهاد من الإيمان.

1229. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah menjanjikan bagi siapa yang keluar fi sabilillah, benar-benar tiada yang mendorongnya keluar kecuali karena imannya kepada Allah dan percaya pada utusan-Ku, akan Aku kembalikan ia ke rumahnya dengan membawa pahala dan ghanimah, atau segera dimasukkannya ke surga. Dan andaikan tidak akan memberatkan pada umatku maka aku tidak akan tinggal di belakang pasukan yang berperang fi sabilillah, dan aku ingin benar jika aku terbunuh fi sabilillah, kemudian dihidupkan kembalinya lalu terbunuh lagi fi sabilillah, kemudian hidup kembali dan terbunuh lagi fi sabilillah. (Bukhari, Muslim).

١٢٣٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ

اللهِ ﷺ، قَالَ: ((تَكَفَّلَ اللهُ لِمَنْ جَاهَدَ فِيْ سَبِيْلِهِ، لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِهِ، وَتَصْدِيْقُ كَلِمَاتِهِ، بِأَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِيْ خَرَجَ مِنْهُ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيْمَةٍ)).

أخرجه البخاري في: ٥٧-كتاب فرض الخمس: ٨- باب قول النبي ﷺ أحلت لكم الغنائم.

1230. Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah telah menjamin bagi siapa yang berjuang fi sabilillah, tiada yang mendorongnya keluar hanya semata-mata untuk jihad fi sabilillah dan percaya pada ajaran Allah, akan dimasukkan surga atau dikembalikan ke tempat tinggalnya dengan membawa pahala dan ghanimah. (Bukhari, Muslim).

١٢٣١-حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((كُلُّ كَلْمٍ يُكْلَمُهُ الْمُسْلِمُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ يَكُوْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَاتِهَا إِذْ طُعِنَتْ تَفَجَّرُ دَماً، اللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ وَالْعَرْفُ عَرْفُ الْمِسْكِ)).

أخرجه البخاري في: ٤-كتاب الوضوء: ٦٧- باب ما يقع من النجاسات في السمن والماء.

1231. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiap luka yang diderita oleh seorang muslim dalam jihad fi sabilillah, akan dibawa menghadap kepada Allah di hari kiamat sebagaimana keadaannya ketika baru terkena masih memancarkan darahnya, warnanya warna darah dan baunya bau misik Kasturi. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MATI SYAHID FI SABILILLAH

١٢٣٢-حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ، يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، وَلَهُ مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ، إِلاَّ الشَّهِيْدُ، يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ، لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ٢١- باب تمنى المجاهد أن يرجع إلى الدنيا.

1232. Anas bin Malik r.a berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada seorang yang telah masuk surga lalu ingin kembali ke dunia, padahal ia di dunia memiliki segala sesuatu, kecuali orang yang mati syahid, dia ingin kembali ke dunia untuk terbunuh lagi (mati syahid) sampai sepuluh kali karena ia telah mengetahui bagaimana kemuliaan orang yang mati syahid. (Bukhari, Muslim).

١٢٣٣ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ الْجِهَادَ، قَالَ: «لاَ أَجِدُهُ» قَالَ: «هَلْ تَسْتَطِيْعُ، إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ، أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَكَ فَتَقُوْمَ وَلاَ تَفْتُرَ، وَتَصُوْمَ وَلاَ تُفْطِرَ؟» قَالَ: وَمَنْ يَسْتَطِيْعُ ذٰلِكَ؟

أخرجه البخاري في: ٥٦ - كتاب الجهاد والسير: ١ - باب فضل الجهاد والسير.

1233. Abu Hurairah r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: Tunjukkan kepadaku amal yang seimbang pahalanya dengan jihad fi sabilillah. Jawab Nabi saw.: Aku tidak menemukannya. Apakah engkau bisa, jika para pejuang mujahid itu keluar untuk berjihad, lalu engkau masuk ke masjid berdiri shalat tidak berhenti, dan terus puasa tidak berhenti (yakni sampai orang yang berjihad itu kembali)? Jawab orang itu: Siapakah yang dapat berbuat sedemikian itu? (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH BERJIHAD PAGI ATAU SORE FI SABILILLAH

١٢٣٤ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَغَدْوَةٌ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا».

أخرجه البخاري في: ٥٦ - كتاب الجهاد والسير: ٥ - باب الغدوة والروحة في سبيل الله.

1234. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Pergi di waktu pagi atau sore untuk berjuang jihad fi sabilillah lebih baik dari kekayaan dunia seisinya. (Bukhari, Muslim).

١٢٣٥ - حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ

النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((الرَّوْحَةُ وَالْغَدْوَةُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا)).

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ٥- باب الغدوة والروحة في سبيل الله.

1235. Sahl bin Sa'ad r.a berkata: Nabi saw. bersabda: Pergi di waktu sore atau pagi berjihad fi sabilillah lebih utama (afdhal) dari dunia seisinya. (Bukhari, Muskim).

١٢٣٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((لَغَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَتَغْرُبُ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ٥- باب الغدوة والروحة في سبيل الله.

1236. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Pergi di waktu pagi atau sore berjihad fi sabilillah lebih baik dari semua yang terbit dan terbenam matahari di atasnya. (Bukhari, Muslim). Yakni benda yang di atas bumi di mana matahari terbit dan terbenam di atasnya.

BAB: FADHILAH JIHAD DAN BERJAGA-JAGA DI GARIS DEPAN

١٢٣٧- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ)) قَالُوْا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ((مُؤْمِنٌ فِيْ شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِي اللهَ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ٢- باب أفضل الناس مؤمن يجاهد بنفسه وماله في سبيل الله.

1237. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Rasulullah saw. ditanya: Siapakah yang utama (afdhal)? Jawab Nabi saw.: Seorang mukmin yang berjuang fi sabilillah dengan jiwa dan hartanya. Mereka bertanya: Kemudian siapakah? Jawab Nabi saw.: Seorang mukmin tinggal di suatu lembah untuk bertakwa pada Allah dan menjauhi orang-orang dari kejahatannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KETERANGAN DUA ORANG YANG SATU MEMBUNUH YANG LAIN DAN KEDUANYA MASUK SURGA

١٢٣٨ – حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «يَضْحَكُ اللهُ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ يَدْخُلاَنِ الْجَنَّةَ، يُقَاتِلُ هٰذَا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَيُقْتَلُ، ثُمَّ يَتُوْبُ اللهُ عَلَى الْقَاتِلِ فَيُسْتَشْهَدُ».

أخرجه البخاري في: ٥٦–كتاب الجهاد والسير: ٢٨–باب الكافر يقتل المسلم ثم يسلم فيسدد بعد ويقتل.

1238. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah tertawa pada kedua orang, yang satu membunuh yang lain dan keduanya masuk surga, yang pertama berperang fi sabilillah lalu terbunuh, kemudian yang membunuh diberi tobat oleh Allah lalu berjihad sehingga terbunuh mati syahid. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MEMBANTU ORANG YANG JIHAD DENGAN KENDARAAN ATAU LAINNYA ATAU MENJAGA KELUARGANYA DENGAN BAIK

١٢٣٩ – حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «مَنْ جَهَّزَ غَازِياً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِياً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا».

أخرجه البخاري في: ٥٦–كتاب الجهاد والسير: ٣٨– باب فضل من جهز غازيا أو خلفه بخير.

1239. Zaid bin Khalid r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapakah yang mempersiapkan bekal keperluan orang yang akan berjihad fi sabilillah, maka berarti ia juga berjihad, dan siapa yang menjaga keluarga orang yang pergi berjihad fi sabilillah dengan baik berarti ia juga berjihad. (Bukhari, Muslim).

BAB: GUGUR KEWAJIBAN HAJI TERHADAP ORANG YANG BERUZUR (Sakit dsb.)

١٢٤٠ – حَدِيْثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ –لاَ

يَسْتَوِي الْقَاعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ- دَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ زَيْداً فَجَاءَ بِكَتِفٍ فَكَتَبَهَا، وَشَكَا ابْنُ أُمِّ مَكْتُوْمٍ ضَرَارَتَهُ، فَنَزَلَتْ - لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ-.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ٣١- باب قول الله تعالى -لا يستوي القاعدون من المؤمنين غير أولي الضرر- .

1240. Al-Bara' r.a. berkata: Ketika turun ayat: *Laa yastawil qaa'iduna minal mukminina* (Tidak dapat disamakan orang yang duduk (tidak berjihad) dari kaum mukminin dengan orang yang berjihad fi sabilillah). Rasulullah saw. memanggil Zaid lalu ia datang membawa tulang belikat binatang untuk ditulisnya ayat itu, tiba-tiba Ibn Ummi Maktum mengeluhkan buta matanya. Maka turunlah ayat: *Laa yastawil qaa iduna minal mukminina ghairu ulidh-dharari wal mujahiduna biamwalihim wa anfusihim* (Tidak dapat disamakan orang yang duduk (tidak ikut berjihad) dari kaum mukminin selain orang yang beruzur dengan orang yang berjihad fi sabilillah. (An-Nisa' 95). (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG MATI SYAHID PASTI MASUK SURGA

١٢٤١-حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ، يَوْمَ أُحُدٍ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: ((فِي الْجَنَّةِ)) فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ فِيْ يَدِهِ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ١٧- باب غزوة أحد .

1241. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ketika akan perang uhud seorang datang bertanya kepada Nabi saw.: Bagaimana pendapatmu jika aku terbunuh? Di manakah aku? Jawab Nabi saw.: Di surga. Maka ia langsung membuang beberapa biji kurma yang di tangannya, lalu maju berperang sehingga terbunuh mati. (Bukhari, Muslim).

١٢٤٢-حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ أَقْوَاماً مِنْ بَنِيْ سُلَيْمٍ إِلَى بَنِيْ عَامِرٍ، فِيْ سَبْعِيْنَ. فَلَمَّا قَدِمُوْا،

قَالَ لَهُمْ خَالِيْ: أَتَقَدَّمُكُمْ، فَإِنْ أَمَّنُوْنِيْ حَتَّى أُبَلِّغَهُمْ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. وَإِلاَّ كُنْتُمْ مِنِّيْ قَرِيْباً. فَتَقَدَّمَ، فَأَمَّنُوْهُ. فَبَيْنَمَا يُحَدِّثُهُمْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، إِذْ أَوْمَئُوْا إِلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ، فَطَعَنَهُ فَأَنْقَذَهُ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ! فُزْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ! ثُمَّ مَالُوْا عَلَى بَقِيَّةِ أَصْحَابِهِ فَقَتَلُوْهُمْ، إِلاَّ رَجُلٌ أَعْرَجُ صَعِدَ الْجَبَلَ. قَالَ هَمَّامٌ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ) فَأُرَاهُ آخرَ مَعَهُ؛ فَأَخْبَرَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ النَّبِيَّ ﷺ أَنَّهُمْ قَدْ لَقُوْا رَبَّهُمْ فَرَضِيَ عَنْهُمْ وَأَرْضَاهُمْ. فَكُنَّا نَقْرَأُ -أَنْ بَلِّغُوْا قَوْمَنَا، أَنْ قَدْ لَقِيْنَا رَبَّنَا، فَرَضِيَ عَنَّا وَأَرْضَانَا. ثُمَّ نُسِخَ بَعْدُ، فَدَعَا عَلَيْهِمْ أَرْبَعِيْنَ صَبَاحاً، عَلَى رِعْلٍ وَذَكْوَانَ، وَبَنِيْ لِحْيَانَ، وَبَنِيْ عُصَيَّةَ الَّذِيْنَ عَصَوُا اللهَ وَرَسُوْلَهُ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ٩- باب من ينكب في سبيل الله.

1242. Anas r.a. berkata: Nabi saw. mengutus tujuh puluh orang dari Bani Sulaim kepada Bani Amir, dan ketika telah sampai di tempat mereka, pamanku (Haram bin Malhan) berkata: Aku akan mendahului kalian, jika mereka menjamin keamananku untuk menyampaikan ajaran Nabi saw. jika tidak maka kalian tidak jauh dari padaku, maka majulah ia, dan mereka menjamin keamanannya, maka ketika sedang menyampaikan ajaran Nabi saw. kepada mereka, tiba-tiba ada seorang memberi isyarat kepada seorang, dan langsung orang itu menikam pamanku hingga tembus di pinggangnya, maka ia berkata: *Allahu akbar fuztu warabbil Ka'bah* (Sungguh aku beruntung demi Tuhannya Ka'bah), kemudian mereka menyerang sahabat-sahabat yang lain dan membunuh semuanya kecuali seorang yang pincang (timpang) dia lari naik di atas gunung.

Hammaam berkata: Aku kira dia juga dikejar orang. Maka Jibril a.s. turun memberi tahu kepada Nabi saw. bahwa mereka telah menghadap kepada Tuhan, Tuhan ridha pada mereka dan memuaskan kedudukan mereka. Maka kami telah membaca ayat: *Balli ghu qaumanaa an qad laqina rabbanaa faradhiya anna wa ardhaa na* (Sampaikan kepada kaumku bahwa kami telah menghadap kepada Tuhan, dan Tuhan ridha pada kami dan memuaskan

kami). Kemudian ayat ini dimansukhkan. Kemudian Nabi saw. mendoakan binasa kepada mereka selama empat puluh hari (pagi) pada suku Ri'l, Dzakwan, Bani Lihyan dan Bani Ushayyah, mereka telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG PERANG UNTUK MENEGAKKAN KALIMATULLAH (AGAMA ALLAH) MAKA ITULAH YANG BERNAMA FI SABILILLAH

١٢٤٣ – حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلذِّكْرِ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ، فَمَنْ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ؟ قَالَ: ((مَنْ قَاتَلَ لِتَكُوْنَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦– كتاب الجهاد والسير: ١٥– باب من قاتل لتكون كلمة الله هي العليا .

1243. Abu Musa r.a. berkata: Seorang datang bertanya kepada Nabi saw.: Seorang berperang untuk mendapat ghanimah, dan ada orang yang berperang untuk nama, dan ada orang yang berperang supaya dikenal kedudukannya, yang manakah yang disebut fi sabilillah itu? Jawab Nabi saw.: Siapa yang perang untuk menegakkan kalimatullah (agama Allah) maka itu fi sabilillah. (Bukhari, Muslim).

Yakni supaya agama Allah tetap di atas, mulia, jaya.

١٢٤٤ – حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا الْقِتَالُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ؟ فَإِنَّ أَحَدَنَا يُقَاتِلُ غَضَباً، وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً. فَرَفَعَ إِلَيْهِ رَأْسَهُ (قَالَ، وَمَا رَفَعَ إِلَيْهِ رَأْسَهُ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ قَائِماً) فَقَالَ: ((مَنْ قَاتَلَ لِتَكُوْنَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ)).

أخرجه البخاري في: ٣– كتاب العلم: ٤٥– باب من سأل وهو قائم عالما جالسا .

1244. Abu Musa r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan bertanya: Ya Rasulullah, yang manakah yang disebut perang fi sabilillah? Seorang berperang karena marah, dan berperang karena kebangsaan, maka Nabi saw. mengangkat kepalanya (karena orang itu masih berdiri, lalu Nabi saw. bersabda: Siapa yang berperang untuk menegakkan agama Allah (untuk kejayaan dan kemuliaan nama Allah) maka itu fi sabilillah. (Bukhari, Muslim).

BAB: HADIS: TIAP AMAL TERGANTUNG PADA NIAT TERMASUK JUGA PERANG DAN LAIN-LAIN AMAL

١٢٤٥- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ؛ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيْبُهَا، أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ».

أخرجه البخاري في: ٨٣- كتاب الأيمان والنذور: ٢٣- باب النية في الأيمان.

1245. Umar bin Al-Khatthab r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya tiap amal perbuatan tergantung pada niat dan yang dianggap bagi tiap orang adalah apa yang ia niatkan, maka siapa yang berhijrah karena Allah dan Rasulullah, maka hijrahnya diterima oleh Allah dan Rasulullah, dan siapa yang berhijrah karena mengejar dunia yang akan didapat atau istri yang akan dikawin maka hijrahnya terhenti pada apa yang ia hijrah karenanya (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH PERANG DI LAUT

١٢٤٦- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتُطْعِمُهُ، وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عُبَادَةَ ابْنِ الصَّامِتِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَأَطْعَمَتْهُ، وَجَعَلَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ، فَنَامَ رَسُوْلُ

اللهِ ﷺ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ. قَالَتْ: فَقُلْتُ: وَمَا يُضْحِكُكَ؟ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «نَاسٌ مِنْ أُمَّتِيْ عُرِضُوْا عَلَيَّ غُزَاةً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ يَرْكَبُوْنَ ثَبَجَ هٰذَا الْبَحْرِ، مُلُوْكاً عَلَى الْأَسِرَّةِ» أَوْ «مِثْلَ الْمُلُوْكِ عَلَى الْأَسِرَّةِ» قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِيْ مِنْهُمْ. فَدَعَا لَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ: فَقُلْتُ: وَمَا يُضْحِكُكَ؟ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «نَاسٌ مِنْ أُمَّتِيْ عُرِضُوْا عَلَيَّ غُزَاةً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ» كَمَا قَالَ فِي الْأَوَّلِ. قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِيْ مِنْهُمْ، قَالَ: «أَنْتِ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ». فَرَكِبَتِ الْبَحْرَ، فِيْ زَمَانِ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ، فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا، حِيْنَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ، فَهَلَكَتْ.

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد والسير: ٣- باب الدعاء بالجهاد والشهادة للرجال والنساء.

1246. Anas bin Malik r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. masuk ke rumah Ummu Haram binti Milhan dan diberi makan, ketika itu Ummu Haram sebagai istri dari Ubadah bin Ash-Shamit. Pada suatu hari Nabi saw. masuk di rumahnya dan sesudah diberi makan Nabi saw. lalu berbaring sedang Ummu Haram membelai-belai rambut Nabi saw. untuk mencari kutu-kutunya, sehingga tertidurlah Nabi saw. Kemudian mendadak bangun dan tertawa, maka ditanya oleh Ummu Haram: Apakah yang membuatmu tertawa ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Telah diperlihatkan kepadaku beberapa orang dari umatku yang perang fi sabilillah menyeberang laut bagaikan raja di atas mahligainya. Ummu Haram berkata: Ya Rasulullah, doakan semoga aku termasuk golongan mereka, maka Rasulullah berdoa untuknya, kemudian Nabi saw. tertidur kembali, lalu bangun dan tertawa, ditanya oleh Ummu Haram: Apakah yang membuatmu tertawa ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Telah diperlihatkan kepadaku beberapa orang dari umatku berperang fi sabilillah menyeberangi laut bagaikan raja di atas mahligainya. Lalu aku berkata: Doakan semoga aku termasuk di golongan mereka. Jawab Nabi saw.: Engkau termasuk orang yang pertama dari mereka. Maka di masa Mu'awiyah

bin Abi Sofyan, Ummu Haram rombongan yang pertama menyeberangi laut, maka ketika telah turun ke darat tiba-tiba ia jatuh dari kendaraannya sehingga mati karenanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KETERANGAN ORANG-ORANG YANG MATI SYAHID

١٢٤٧ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِيْ بِطَرِيْقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيْقِ، فَأَخَّرَهُ فَشَكَرَ اللهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ)).

ثُمَّ قَالَ: ((الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ: الْمَطْعُوْنُ وَالْمَبْطُوْنُ وَالْغَرِيْقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيْدُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ)).

أخرجه البخاري في: ١٠– كتاب الأذان: ٣٢– باب التهجير إلى الظهر.

1247. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika seorang berjalan di jalanan tiba-tiba ia menemukan dahan berduri di jalan, maka ia singkirkannya, maka Allah memuji padanya dan mengampunkannya (dosanya). Kemudian Nabi saw. bersabda: Orang mati syahid itu ada lima macam: Yang mati karena wabah tha'un (kolera), yang mati karena muntaber, yang tenggelam, yang kejatuhan rumah (bangunan), dan mati syahid fi sabilillah. (Bukhari, Muslim).

١٢٤٨ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((الطَّاعُوْنُ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦– كتاب الجهاد والسير: ٣٠– باب الشهادة سبع سوى القتل.

1248. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Wabah tha'un itu menyebabkan mati syahid bagi tiap muslim. (Bukhari, Muslim).

Tha'un: Muntaber, Kolera.

BAB: HADIS: SELALU AKAN ADA DARI UMATKU ORANG-ORANG YANG GIGIH MEMPERTAHANKAN HAK TIDAK HIRAU TERHADAP SIAPA YANG MENYALAHI MEREKA

١٢٤٩ – حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((لاَ

يَزَالُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِيْ ظَاهِرِيْنَ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ ظَاهِرُوْنَ)).

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٨- باب حدثني محمد بن المثنى.

1249. Al-Mughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Nabi saw. berkata: Selalu akan ada beberapa orang dari umatku gigih mempertahankan hak, sehingga tiba ketentuan Allah dan mereka tetap menang. (Bukhari, Muslim).

١٢٥٠- حَدِيْثُ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((لاَ يَزَالُ مِنْ أُمَّتِيْ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ بِأَمْرِ اللهِ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ وَلاَ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ عَلَى ذٰلِكَ)).

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٨- باب حدثني محمد بن المثنى.

1250. Mu'awiyah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Selalu ada dari umatku golongan orang yang menegakkan ajaran Allah tidak hirau terhadap siapa yang menghina atau menentang mereka, sehingga datang ketetapan Allah (kiamat) sedang mereka tetap sedemikian. (Bukhari, Muslim).

BAB: BEPERGIAN ITU SEBAGIAN DARIPADA SIKSA, DAN SUNAH JIKA KEMBALI SEGERA MENDAPATI KELUARGANYA

١٢٥١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ، يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَنَوْمَهُ، فَإِذَا قَضَى نَهْمَتَهُ فَلْيُعَجِّلْ إِلَى أَهْلِهِ)).

أخرجه البخاري في: ٢٦- كتاب العمرة: ١٩- باب السفر قطعة من العذاب.

1251. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bepergian itu setengah daripada siksa, sebab dikala itu seorang menahan diri dari makan, minum dan tidurnya, karena itu jika ia telah menyelesaikan keperluannya maka segeralah kembali kepada keluarganya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH MENGETUK KELUARGANYA DI WAKTU MALAM BAGI SEORANG YANG BARU DATANG DARI BEPERGIAN JAUH

١٢٥٢- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِـيُّ ﷺ لاَ يَطْرُقُ أَهْلَهُ، كَانَ لاَ يَدْخُلُ إِلاَّ غُدْوَةً أَوْ عَشِيَّةً.

أخرجه البخاري في: ٢٦- كتاب العمرة: ١٥- باب الدخول بالعشي.

1252. Anas r.a. berkata: Adalah Nabi saw. tidak suka mengetuk keluarganya di waktu malam, maka beliau tidak masuk kepada keluarganya kecuali sore atau pagi hari. (Bukhari, Muslim).

١٢٥٣- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَفَلْنَا مَعَ النَّبِـيِّ ﷺ مِنْ غَزْوَةٍ، فَلَمَّا ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ قَالَ: «أَمْهِلُوْا حَتَّى تَدْخُلُـوْا لَيْـلاً (أَيْ عِشَاءً) لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ، وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيْبَةَ».

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ١٠- باب تزويج الثيبات.

1253. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Kami kembali bersama Nabi saw. dari peperangan, maka ketika kami akan pulang ke rumah, Nabi saw. bersabda: Tangguhkan dahulu sehingga kalian masuk pada sore hari supaya sempat bersisir wanita yang masih terurai dan bercukur bulu yang ditinggal agak lama. (Bukhari, Muslim).

oOo

٣٤- كتاب الصيد والذبائح وما يؤكل من الحيوان

KITAB: MEMBURU DAN MENYEMBELIH BINATANG YANG DAPAT DIMAKAN (HALAL)

BAB: MEMBURU DENGAN MENGGUNAKAN ANJING LACAK YANG TERLATIH

١٢٥٤- حَدِيْثُ عَـدِيٍّ بْـنِ حَـاتِمٍ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ، قَـالَ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّا نُرْسِلُ الْكِلاَبَ الْمُعَلَّمَةَ، قَالَ: «كُلْ مَا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ» قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْنَ؟ قَالَ: «وَإِنْ قَتَلْنَ» قُلْتُ: وَإِنَّا نَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ، قَالَ: «كُلْ مَا خَزَقَ، وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلاَ تَأْكُلْ».

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٣- باب ما أصاب المعراض بعرضه.

1254. Adi bin Hatim r.a. berkata: Ya Rasulullah, kami biasa melepas anjing yang terlatih ketika berburu. Jawab Nabi saw.: Semua yang ditangkap oleh anjing itu untukmu maka halal untukmu. Ditanya: Meskipun sampai terbunuh? Jawab Nabi saw.: Meskipun sampai membunuh. Ditanya: Kami juga menggunakan panah yang tajam kedua ujungnya. Jawab Nabi saw.: Semua yang dapat menembus, menikam dan melukai, dan bila kena dengan lebarnya yang tidak tajam maka jangan engkau makan (yakni bangkai). (Bukhari, Muslim).

Anjing terlatih bila diperintah menurut dan bila dihentikan berhenti. Jika menangkap untukmu artinya anjing itu tidak makan binatang yang ditangkap.

١٢٥٥- حَدِيْـثُ عَـدِيٍّ بْـنِ حَـاتِمٍ، قَـالَ: سَـأَلْتُ رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ، قُلْـتُ: إِنَّـا قَـوْمٌ نَصِيْـدُ بِهٰـذِهِ الْكِـلاَبِ. فَقَـالَ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كِلاَبَكَ الْمُعَلَّمَةَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ

عَلَيْكُمْ وَإِنْ قَتَلْنَ، إِلاَّ أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُوْنَ إِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِنْ خَالَطَهَا كِلاَبٌ مِنْ غَيْرِهَا فَلاَ تَأْكُلْ».

أخرجه البخاري في: ٧٢-كتاب الذبائح والصيد: ٧- باب إذا أكل الكلب.

1255. Adi bin Hatim r.a. berkata: Aku tanya kepada Rasulullah saw.: Kami suatu kaum yang biasa berburu dengan anjing. Jawab Nabi saw.: Jika engkau ketika melepas anjing yang terlatih itu membaca Bismillah maka makanlah apa yang ditangkap oleh anjing itu untukmu, meskipun sampai dibunuh, kecuali jika anjing itu makan dari binatang yang ditangkap itu, maka aku khawatir kalau anjing itu menangkap untuk kepentingannya juga jika ketika menangkap binatang yang diburu itu terdapat juga anjing lain bersama anjingmu maka jangan engkau makan. (Bukhari, Muslim).

١٢٥٦- حَدِيْثُ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْمِعْرَاضِ فَقَالَ: «مَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْهُ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلاَ تَأْكُلْ فَإِنَّهُ وَقِيْذٌ». قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أُرْسِلُ كَلْبِيْ وَأُسَمِّيْ، فَأَجِدُ مَعَهُ عَلَى الصَّيْدِ كَلْباً آخَرَ لَمْ أُسَمِّ عَلَيْهِ، وَلاَ أَدْرِيْ أَيُّهُمَا أَخَذَ؟ قَالَ: «لاَ تَأْكُلْ. إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى الْآخَرِ».

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٣- باب تفسير المشبهات.

1256. Adi bin Hatim r.a. berkata: Aku tanya kepada Nabi saw. tentang berburu dengan panah yang tajam kedua ujungnya. Jawab Nabi saw.: Jika terkena dengan tajamnya, maka makanlah, dan jika kena dengan tengahnya maka jangan engkau makan sebab itu waqidz (bangkai yang mati karena dilempar). Aku tanya: Ya Rasulullah, jika aku melepas anjingku dan membaca Bismillah, kemudian aku dapatkan di samping anjingku ada lain anjing, aku pun tidak mengetahui anjing yang mana yang menerkam buruan itu. Jawab Nabi saw.: Jangan engkau makan sebab engkau hanya membaca Bismillah untuk anjingmu dan tidak membaca untuk anjing yang lain. (Bukhari, Muslim).

١٢٥٧- حَدِيْثُ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْمِعْرَاضِ قَالَ: «مَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْهُ،

وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَهُوَ وَقِيْذٌ» وَسَأَلْتُهُ عَنْ صَيْدِ الْكَلْبِ فَقَالَ: «مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَكُلْ، فَإِنَّ أَخْذَ الْكَلْبِ ذَكَاةٌ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كَلْبِكَ أَوْ كِلاَبِكَ كَلْباً غَيْرَهُ فَخَشِيْتَ أَنْ يَكُوْنَ أَخَذَهُ مَعَهُ، وَقَدْ قَتَلَهُ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا ذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تَذْكُرْهُ عَلَى غَيْرِهِ».

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ١- باب التسمية على الصيد.

1257. Adi bin Hatim r.a. berkata: Aku tanya pada Nabi saw. tentang berburu dengan panah yang tajam dua ujungnya. Jawab Nabi saw.: Jika terkena dengan tajamnya maka makanlah, dan jika kena dengan tengahnya, maka itu waqidz (bangkai yang mati karena lemparan). Juga aku tanya tentang berburu dengan anjing, maka jawabnya: Selama ia menangkap mangsa untukmu maka makanlah, karena tangkapan anjing itu sebagai sembelihannya, dan bila engkau mendapatkan di samping anjingmu ada anjing lain, dan engkau khawatir kalau anjing lain yang menangkapnya dan sudah dibunuh maka jangan engkau makan, sebab engkau hanya menyebut nama Allah untuk anjingmu dan tidak untuk anjing lain. (Bukhari, Muslim).

١٢٥٨- حَدِيْثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَسَمَّيْتَ فَأَمْسَكَ وَقَتَلَ فَكُلْ، وَإِنْ أَكَلَ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ؛ وَإِذَا خَالَطَ كِلاَباً لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللهِ عَلَيْهَا فَأَمْسَكْنَ وَقَتَلْنَ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِيْ أَيُّهَا قَتَلَ؛ وَإِنْ رَمَيْتَ الصَّيْدَ فَوَجَدْتَهُ بَعْدَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ لَيْسَ بِهِ إِلاَّ أَثَرُ سَهْمِكَ فَكُلْ، وَإِنْ وَقَعَ فِي الْمَاءِ فَلاَ تَأْكُلْ».

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٨- باب الصيد إذا غاب يومين أو ثلاثة.

1258. Adi bin Hatim r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika engkau melepas anjingmu yang terlatih dan telah menyebut nama Allah padanya, kemudian menangkap untukmu dan membunuh maka makanlah, dan bila anjing itu makan dari binatang yang ditangkap itu maka engkau jangan makan (haram) sebab dia menangkap untuk dirinya sendiri, dan jika campur dengan anjing lain yang engkau tidak menyebut nama Allah untuk anjing-anjing itu dan sampai membunuh mangsanya maka jangan engkau makan, sebab engkau tidak mengetahui anjing mana yang membunuhnya. Dan jika engkau melempar mangsa (binatang buruan) lalu sesudah dua hari atau satu hari sedang padanya tidak ada tanda luka kecuali dari panahmu, maka makanlah, tetapi jika jatuh ke dalam air maka jangan engkau makan. (Bukhari, Muslim). Sebab kemungkinan ia mati karena tenggelam.

١٢٥٩ - حَدِيْثُ أَبِيْ ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمِ أَهْلِ الْكِتَابِ، أَفَنَأْكُلُ فِيْ آنِيَتِهِمْ؟ وَبِأَرْضِ صَيْدٍ، أَصِيْدُ بِقَوْسِيْ وَبِكَلْبِيَ الَّذِيْ لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ وَبِكَلْبِيَ الْمُعَلَّمِ، فَمَا يَصْلُحُ لِيْ؟ قَالَ: «أَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَهَا فَلاَ تَأْكُلُوْا فِيْهَا، وَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَاغْسِلُوْهَا وَكُلُوْا فِيْهَا، وَمَا صِدْتَ بِقَوْسِكَ فَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ، وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ فَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ غَيْرِ مُعَلَّمٍ فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ».

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٤- باب صيد القوس.

1259. Abu Tsa'labah Alkhusyani r.a. berkata: Ya Rasulullah, kami tinggal di daerah ahlil kitab, apakah boleh makan dari bejana (wadah) mereka? Juga jika sedang berburu, adakalanya berburu dengan panah atau dengan anjingku yang belum dilatih atau yang terlatih (terpelajar) maka manakah yang baik untukku? Jawab Nabi saw.: Adapun mengenai bejana (wadah) ahlil kitab jika kamu dapat yang lainnya, maka jangan makan di dalamnya, jika tidak ada lainnya maka basuhlah dan makan di dalamnya. Dan yang engkau buru dengan panah dengan menyebut nama Allah ketika memanahnya maka boleh engkau makan, demikian juga yang engkau buru dengan anjing yang terlatih dan telah engkau sebut nama Allah, maka boleh engkau makan, dan yang engkau buru dengan anjing yang belum terlatih, lalu engkau sempat menyembelih sebelum matinya maka boleh engkau makan (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MAKAN TIAP BINATANG BUAS YANG BERTARING DAN BURUNG YANG BERKUKU (TARING DAN KUKU UNTUK MENYERANG MUSUH)

١٢٦٠- حَدِيْثُ أَبِيْ ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِيْ نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٢٩- باب أكل كل ذي ناب من السباع.

1260. Abu Tsa'labah r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang makan daging binatang buas yang bertaring. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MAKAN BANGKAI IKAN LAUT

١٢٦١- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثَلاَثَمِائَةِ رَاكِبٍ، أَمِيْرُنَا أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، نَرْصُدُ عِيْرَ قُرَيْشٍ، فَأَقَمْنَا بِالسَّاحِلِ نِصْفَ شَهْرٍ، فَأَصَابَنَا جُوْعٌ شَدِيْدٌ حَتَّى أَكَلْنَا الْخَبَطَ، فَسُمِّيَ ذٰلِكَ الْجَيْشُ جَيْشَ الْخَبَطِ. فَأَلْقَى لَنَا الْبَحْرُ دَابَّةً يُقَالُ لَهَا الْعَنْبَرُ، فَأَكَلْنَا مِنْهُ نِصْفَ شَهْرٍ، وَادَّهَنَّا مِنْ وَدَكِهِ، حَتَّى ثَابَتْ إِلَيْنَا أَجْسَامُنَا. فَأَخَذَ أَبُوْ عُبَيْدَةَ ضِلَعاً مِنْ أَضْلاَعِهِ فَنَصَبَهُ، فَعَمَدَ إِلَى أَطْوَلِ رَجُلٍ مَعَهُ، وَأَخَذَ رَجُلاً وَبَعِيْراً فَمَرَّ تَحْتَهُ.

قَالَ جَابِرٌ: وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ ثُمَّ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ ثُمَّ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ. ثُمَّ إِنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ نَهَاهُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٦٥- باب غزوة سيف البحر.

1261. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Rasulullah saw. mengutus kami dalam tiga ratus rombongan di bawah pimpinan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

menghadang kalifah Quraisy, maka kami tinggal di tepi laut selama setengah bulan, sehingga kami menderita kelaparan dan terpaksa makan daun salam, sehingga tentara itu disebut tentara khabeth (daun salam), tiba-tiba air laut melemparkan kepada kami binatang bernama ambar, maka kami makan daripadanya selama setengah bulan itu, dan kami mempergunakan minyak dari ikan itu sehingga kembali kekuatan kesehatan kami. Maka Abu Ubaidah mencoba mengambil salah satu tulang rusuk ikan itu dan ditegakkannya, lalu memilih orang yang tertinggi dan disuruhnya naik unta dan berjalan di bawah lingkaran tulang rusuk ambar itu. (Bukhari, Muslim). Jabir r.a. berkata: Dan sebelum itu ada orang telah menyembelih tiga unta, kemudian tiga unta kemudian tiga unta, kemudian dilarang oleh Abu Ubaidah.

BAB: HARAM MAKAN DAGING HIMAR PELIHARAAN

١٢٦٢ - حَدِيْثُ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ، وَعَنْ أَكْلِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

1262. Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: Rasulullah saw. telah melarang nikah (kawin) mut'ah ketika di Khaibar, juga makan daging himar peliharaan. (Bukhari, Muslim).

١٢٦٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ ثَعْلَبَةَ، قَالَ: حَرَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لُحُوْمَ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ.

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٢٨- باب لحوم الحمر الإنسية.

1263. Abu Tsa'labah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah mengharamkan daging himar peliharaan. (Bukhari, Muslim).

١٢٦٤ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ أَكْلِ لُحُوْمِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

1264. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah melarang makan daging himar peliharaan. (Bukhari, Muslim).

١٢٦٥ - حَدِيْثُ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَصَابَتْنَا مَجَاعَةٌ، لَيَالِيَ خَيْبَرَ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ، وَقَعْنَا فِي الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ فَانْتَحَرْنَاهَا، فَلَمَّا غَلَتِ الْقُدُوْرُ نَادَى مُنَادِيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ «أَكْفِئُوا الْقُدُوْرَ فَلاَ تَطْعَمُوْا مِنْ لُحُوْمِ الْحُمُرِ شَيْئاً». قَالَ عَبْدُ اللهِ (هُوَ ابْنُ أَبِيْ أَوْفَى) فَقُلْنَا: إِنَّمَا نَهَى النَّبِيُّ ﷺ لِأَنَّهَا لَمْ تُخَمَّسْ، قَالَ: وَقَالَ آخَرُوْنَ: حَرَّمَهَا الْبَتَّةَ.

أخرجه البخاري في: ٥٧- كتاب فرض الخمس: ٢٠- باب ما يصيب من الطعام في أرض الحرب.

1265. Ibn Abi Aufa r.a. berkata: Kami menderita kelaparan ketika perang Khaibar, maka kami menyembelih himar peliharaan, dan ketika telah kami masak dalam kuali, tiba-tiba ada seruan dari Rasulullah saw. supaya ditumpahkan apa yang di dalam kuali, dan jangan kamu makan daging himar peliharaan sedikit pun. (Bukhari, Muslim).

Abdullah bin Abi Aufa berkata: Kami berpendapat bahwa Nabi saw. melarang karena ghanimah belum terbagi. Sedang ada pendapat: Itu diharamkan untuk selamanya.

١٢٦٦ - حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، أَنَّهُمْ كَانُوْا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَأَصَابُوْا حُمُراً فَطَبَخُوْهَا، فَنَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ ﷺ: «أَكْفِئُوْا الْقُدُوْرَ».

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

1266. Al-Bara' dan Abdullah bin Abi Aufa ketika keduanya bersama Nabi saw. maka mereka mendapat himar kemudian mereka sembelih dan dimasak, tiba-tiba seruan dari pesuruh Rasulullah saw.: Tumpahkanlah apa yang di dalam kuali (panci) itu. (bukhari, Muslim).

١٢٦٧ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لاَ أَدْرِيْ أَنَهَى عَنْهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ كَانَ حَمُوْلَةَ النَّاسِ فَكَرِهَ أَنْ تَذْهَبَ حَمُوْلَتُهُمْ، أَوْ حَرَّمَهُ فِيْ يَوْمِ خَيْبَرَ،

لَحْمَ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

1267. Ibn Abbas r.a. berkata: Aku tidak mengetahui apakah Nabi saw. melarang karena himar itu sebagai kendaraan yang membawa barang-barang orang sehingga jangan sampai habis kendaraan mereka, atau memang diharamkan ketika perang Khaibar makan daging himar peliharaan itu. (Bukhari, Muslim).

١٢٦٨-حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى نِيْرَانًا تُوْقَدُ يَوْمَ خَيْبَرَ قَالَ: «عَلَى مَا تُوْقَدُ هٰذِهِ النِّيْرَانُ؟» قَالُوْا: عَلَى الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ، قَالَ: «اكْسِرُوْهَا وَأَهْرِقُوْهَا» قَالُوْا: أَلاَ نُهَرِيْقُهَا وَنَغْسِلُهَا؟ قَالَ: «اغْسِلُوْا».

أخرجه البخاري في: ٤٦-كتاب المظالم: ٣٢-باب هل تكسر الدنان التي فيها الخمر أو تخرق الزقاق.

1268. Salamah bin Al-Akwa' r.a. berkata: Nabi saw. melihat api yang menyala-nyala di Khaibar maka beliau bertanya: Untuk apakah api itu dinyalakan? Dijawab: Untuk memasak daging himar peliharaan. Maka Nabi saw. bersabda: Pecahkan kuali dan buanglah isinya. Mereka bertanya: Apakah kami tuangkan saja lalu kami membasuhnya? Jawab Nabi saw.: Cucilah (basuhlah). (Bukhari, Muslim).

BAB: HALAL MAKAN DAGING KUDA

١٢٦٩-حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، يَوْمَ خَيْبَرَ، عَنْ لُحُوْمِ الْحُمُرِ، وَرَخَّصَ فِي الْخَيْلِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

1269. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang ketika perang Khaibar untuk makan daging himar peliharaan, dan mengizinkan daging kuda. (Bukhari, Muslim).

١٢٧٠ - حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: نَحَرْنَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَرَساً فَأَكَلْنَاهُ.

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٢٤- باب النحر والذبح.

1270. Asma' binti Abibakar r.a. berkata: Kami telah menyembelih kuda di masa Nabi saw. dan memakannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: HALAL DHAB (BIAWAK)

١٢٧١ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الضَّبُّ، لَسْتُ آكُلُهُ، وَلاَ أُحَرِّمُهُ».

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٣٣- باب الضب

1271. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dhab (biawak) itu aku tidak suka memakannya dan tidak pula mengharamkannya. (Bukhari, Muslim).

١٢٧٢ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ: كَانَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فِيْهِمْ سَعْدٌ، فَذَهَبُوْا يَأْكُلُوْنَ مِنْ لَحْمٍ، فَنَادَتْهُمُ امْرَأَةٌ مِنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ، إِنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ، فَأَمْسَكُوْا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «كُلُوْا» أَوْ «اطْعَمُوْا، فَإِنَّهُ حَلاَلٌ» أَوْ قَالَ: «لاَ بَأْسَ بِهِ وَلٰكِنَّهُ لَيْسَ مِنْ طَعَامِيْ».

أخرجه البخاري في: ٩٥- كتاب أخبار الآحاد: ٦- باب خبر المرأة الواحدة.

1272. Ibn Umar r.a. berkata: Ada beberapa orang sahabat Nabi saw., di antara mereka Sa'ad, mereka sedang berkumpul makan daging, tiba-tiba salah satu istri Nabi saw. berseru: Itu daging dhab (biawak). Maka mereka langsung berhenti makan. Maka Nabi saw. bersabda: Makanlah karena itu halal. Atau: Tidak apa tetapi itu bukan makananku. (Bukhari, Muslim).

١٢٧٣ - حَدِيْثُ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيْدِ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُوْلِ

اللهِ ﷺ عَلَى مَيْمُوْنَةَ وَهِيَ خَالَتُهُ وَخَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَوَجَدَ عِنْدَهَا ضَبّاً مَحْنُوْذاً، قَدِمَتْ بِهِ أُخْتُهَا حُفَيْدَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ، فَقَدَّمَتِ الضَّبَّ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَكَانَ قَلَّمَا يُقَدِّمُ يَدَهُ لِطَعَامٍ حَتَّى يُحَدَّثَ بِهِ وَيُسَمَّى لَهُ، فَأَهْوَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدَهُ إِلَى الضَّبِّ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنَ النِّسْوَةِ الْحُضُوْرِ: أَخْبِرْنَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَا قَدَّمْتُنَّ لَهُ، هُوَ الضَّبُّ يَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ! فَرَفَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدَهُ عَنِ الضَّبِّ. فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيْدِ: أَحَرَامٌ الضَّبُّ يَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: «لاَ، وَلَكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي، فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ». قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ، فَأَكَلْتُهُ، وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَنْظُرُ إِلَيَّ.

أخرجه البخاري في: ٧٠-كتاب الأطعمة: ١٠-باب ما كان النبي ﷺ لا يأكل حتى يسمى له فيعلم ما هو.

1273. Khalid bin Al-Walied r.a. masuk bersama Nabi saw. ke rumah Maimunah bibinya Khalid dan istri Rasulullah saw. juga bibinya Ibn Abbas, tiba-tiba tersedia daging dhab (biawak) panggang yang baru diberi hadiah oleh saudaranya Hufaidah binti Al-Harits dari Najd, maka daging dhab panggang itu dihidangkan kepada Nabi saw. dan biasa Nabi saw. tidak mengulurkan tangannya pada suatu makan kecuali sesudah diberi tahu, maka ketika Nabi saw. meletakkan tangan ke daging dhab, ada seorang wanita yang hadir berkata: Beritakanlah kepada Nabi saw. apa yang kalian hidangkan itu, maka diberi tahu: Itu daging dhab ya Rasulullah. Maka segera Nabi saw. menarik tangannya dari dhab itu. Khalid bin Al-Walied bertanya: Apakah haram dhab ini ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Tidak, tetapi tidak ada di daerahku, karena itu aku tidak suka.

Khalid berkata: Maka aku tarik dan aku makan sedang Nabi saw. melihat aku. (Bukhari, Muslim).

١٢٧٤- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَهْدَتْ أُمُّ حُفَيْدٍ، خَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ، إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، أَقِطاً وَسَمْناً وَأَضُبّاً،

فَأَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ مِنَ الْأَقِطِ وَالسَّمْنِ، وَتَرَكَ الضَّبَّ تَقَذُّراً.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلَوْ كَانَ حَرَاماً مَا أُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٥١-كتاب الهبة: ٧- باب قبول الهدية.

1274. Ibn Abbas r.a. berkata: Ummu Hufaid (bibi Ibn Abbas) memberi hadiah susu yang dikeringkan, samin dan dhab kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. makan aqith (susu yang dikeringkan) dan samin, dan tidak makan dhab karena tidak suka. (Bukhari, Muslim).

Ibn Abbas berkata: Daging dhab itu telah dimakan orang di muka Nabi saw. dan andaikan haram tidak akan dimakan hidangan Nabi saw.

BAB: HALAL BELALANG

١٢٧٥- حَدِيْثُ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، سَبْعَ غَزَوَاتٍ، أَوْ سِتّاً، كُنَّا نَأْكُلُ مَعَهُ الْجَرَادَ.

أخرجه البخاري في: ٧٢-كتاب الذبائح والصيد: ١٣- باب أكل الجراد.

1275. Abdullah bin Abi Aufa r.a. berkata: Kami ikut berperang bersama Nabi saw. enam atau tujuh kali, dan selalu makan belalang. (Bukhari, Muslim).

BAB: HALAL MAKAN KELINCI

١٢٧٦- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَنْفَجْنَا أَرْنَباً بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فَسَعَى الْقَوْمُ فَلَغَبُوْا، فَأَدْرَكْتُهَا، فَأَخَذْتُهَا، فَأَتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ، فَذَبَحَهَا، وَبَعَثَ بِهَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِوَرِكِهَا أَوْ فَخِذَيْهَا فَقَبِلَهُ، وَأَكَلَ مِنْهُ.

أخرجه البخاري في: ٥١-كتاب الهبة: ٥- باب قبول هدية الصيد.

1276. Anas r.a.berkata: Kami menggertak kelinci di Marrudhdhahran, lalu orang-orang mengejarnya hingga lelah, maka aku dapat menangkapnya dan aku bawa kepada Abu Thalhah, lalu disembelih dan dikirimnya kepada Nabi saw. pahanya, diterima oleh Nabi saw. dan dimakan. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MENGGUNAKAN APA YANG DAPAT DIPAKAI MEMBURU DAN MEMBUNUH MUSUH DAN MELARANG KETEPIL

١٢٧٧ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً يَخْذِفُ؟ فَقَالَ لَهُ: لاَ تَخْذِفْ، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ، أَوْ كَانَ يَكْرَهُ الْخَذْفَ. وَقَالَ: «إِنَّهُ لاَ يُصَادُ بِهِ صَيْدٌ وَلاَ يُنْكَى بِهِ عَدُوٌّ، وَلٰكِنَّهَا قَدْ تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ» ثُمَّ رَآهُ بَعْدَ ذٰلِكَ يَخْذِفُ، فَقَالَ لَهُ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ أَوْ كَرِهَ الْخَذْفَ، وَأَنْتَ تَخْذِفُ؟ لاَ أُكَلِّمُكَ كَذَا وَكَذَا.

أخرجه البخاري في: ٧٢– كتاب الذبائح والصيد: ٥– باب الخذف والبندقة.

1277. Abdullah bin Mughaffal r.a. melihat orang bermain ketepil, maka ia menegurnya: Jangan main ketepil sebab Rasulullah saw. melarang bermain ketepil, sebab itu tidak dapat digunakan berburu, atau membinasakan musuh, tetapi ada kalanya mematahkan gigi dan mencungkil mata. Kemudian sesudah itu masih saja terlihat orang itu bermain ketepil, maka Abdullah bin Mughaffal berkata kepadanya: Aku beritakan kepadamu bahwa Rasulullah saw. melarang bermain ketepil, dan engkau tetap bermain ketepil, aku tidak bicara dengan engkau selama ini. Yakni sampai engkau menghentikan permainan. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MENGURUNG BINATANG HINGGA MATI

١٢٧٨ – حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ، أَنْ تُصْبَرَ الْبَهَائِمُ.

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٢٥- باب ما يكره من المثلة والمصبورة والمجثمة.

1278. Anas r.a. berkata: Nabi saw. melarang mengurung binatang. (Bukhari, Muslim).

١٢٧٩ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ. عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ، فَمَرُّوْا بِفِتْيَةٍ، أَوْ بِنَفَرٍ نَصَبُوْا دَجَاجَةً يَرْمُوْنَهَا، فَلَمَّا رَأَوُا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوْا عَنْهَا. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هٰذَا؟ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَعَنَ مَنْ فَعَلَ هٰذَا.

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٢٥- باب ما يكره من المثلة والمصبورة والمجثمة.

1279. Said bin Jubair berkata: Ketika aku bersama Ibn Umar r.a. tiba-tiba kami melalui pemuda-pemuda yang memasang ayam betina untuk dijadikan sasaran latihan memanah. Ketika mereka melihat Ibn Umar mereka segera bubar. Maka Ibn Umar berkata: Siapakah yang berbuat ini? Sesungguhnya Nabi saw. mengutuk orang yang berbuat begini. (Bukhari, Muslim).

oOo

٣٥- كتاب الأضاحي
KITAB: UDH HIYAH (KORBAN)

BAB: WAKTU BERKORBAN

١٢٨٠- حَدِيْثُ جُنْدَبٍ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ، يَوْمَ النَّحْرِ ثُمَّ خَطَبَ ثُمَّ ذَبَحَ، فَقَالَ: ((مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيَذْبَحْ أُخْرَى مَكَانَهَا، وَمَنْ لَمْ يَذْبَحْ فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللهِ)).

أخرجه البخاري في: ١٣- كتاب العيدين: ٢٣- باب كلام الإمام والناس في خطبة العيد .

1280. Jundub r.a. berkata: Nabi saw. shalat pada hari raya 'idun nahri, kemudian beliau berdiri berkhutbah, kemudian menyembelih kurbannya, lalu bersabda: Siapa yang menyembelih sebelum shalat Id maka harus menyembelih lagi sebagai gantinya, dan siapa yang belum menyembelih maka hendaknya menyembelih dengan Bismillah. (Bukhari, Muslim). Dengan menyebut nama Allah.

١٢٨١- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: ضَحَّى خَالٌ لِي، يُقَالُ لَهُ أَبُوْ بُرْدَةَ، قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((شَاتُكَ شَاةُ لَحْمٍ)). فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ عِنْدِيْ دَاجِناً جَذَعَةً مِنَ الْمَعَزِ. قَالَ: ((اذْبَحْهَا، وَلَنْ تَصْلُحَ لِغَيْرِكَ)) ثُمَّ قَالَ: ((مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَإِنَّمَا يَذْبَحُ لِنَفْسِهِ، وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلاَةِ فَقَدْ تَمَّ نُسُكُهُ وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِيْنَ)).

أخرجه البخاري في: ٧٣- كتاب الأضاحي: ٨- باب قول النبي ﷺ لأبي بردة ضح بالجذع من المعز .

1281. Al-Bara' bin Azib r.a. berkata: Pamanku Abu Burdah telah menyembelih korbannya (kambingnya) sebelum shalat ied, maka Rasulullah

saw. bersabda padanya: Kambingmu itu kambing daging makanan (yakni bukan korban udh hiyah). Lalu dia berkata: Ya Rasulullah, di rumah ada kambing kacang yang masih muda. Maka sabda Nabi saw.: Sembelihlah itu, tetapi tidak sah bagi orang selainmu. Kemudian Nabi saw. bersabda: Siapa yang menyembelih sebelum shalat ied, maka itu sembelihan untuk makanan dan bukan udh hiyah korban, dan siapa yang menyembelih sesudah shalat ied maka telah sempurna ibadat nusuknya (udh hiyah/korbannya) dan tepat menurut sunatul muslimin. (Bukhari, Muslim).

١٢٨٢ – حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَلْيُعِدْ». فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: هذَا يَوْمٌ يُشْتَهَى فِيْهِ اللَّحْمُ. وَذَكَرَ مِنْ جِيْرَانِهِ. فَكَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَدَّقَهُ. قَالَ: وَعِنْدِيْ جَذَعَةٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ، فَرَخَّصَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ. فَلاَ أَدْرِيْ أَبَلَغَتِ الرُّخْصَةُ مَنْ سِوَاهُ، أَمْ لاَ.

أخرجه البخاري في: ١٣- كتاب العيدين: ٥- باب الأكل يوم النحر.

1282. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang menyembelih korbannya sebelum shalat ied maka harus mengulangi (menyembelih lagi lainnya). Lalu ada orang berdiri berkata: Hari ini memang diinginkan daging, lalu ia menyebut keadaan tetangganya, maka Nabi saw. percaya pada keterangannya, lalu ia berkata: Aku mempunyai kambing kacang (jawa) yang aku lebih senangi dari dua kambing kibas, lalu Nabi saw. mengizinkan padanya. Aku sendiri tidak tahu apa izin itu sampai kepada yang lain-lainnya atau tidak. (Bukhari, Muslim).

Dia menerangkan bahwa keadaan tetangganya miskin, jadi ingin segera menyembelih karena akan memberi pada tetangganya.

١٢٨٣ – حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ غَنَماً يَقْسِمُهَا عَلَى صَحَابَتِهِ، فَبَقِيَ عَتُوْدٌ، فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «ضَحِّ أَنْتَ».

أخرجه البخاري في: ٤٠- كتاب الوكالة: ١- باب وكالة الشريك الشريك في القسمة وغيرها.

1283. Uqbah bin Amir r.a. berkata: Nabi saw. memberinya kambing untuk dibagi kepada sahabatnya, maka tersisa kambing kacang yang masih muda baru berumur satu tahun, lalu ia katakan itu kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda: Korbankan untukmu (jadikan udh hiyahmu). (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENYEMBELIH UDH HIYAH SENDIRI TANPA MEWAKILKAN DAN MEMBACA BISMILLAHI ALLAHU AKBAR

١٢٨٤ - حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: ضَحَّى النَّبِيُّ ﷺ. بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ، وَسَمَّى وَكَبَّرَ، وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا.

أخرجه البخاري في: ٧٣- كتاب الأضاحي: باب التكبير عند الذبح.

1284. Anas r.a. berkata: Nabi saw. berkorban (udh hiyah) dua kambing kibas yang bertanduk dan berwarna hitam putih, keduanya disembelih sendiri dengan tangannya dan membaca Bismillah Allahu Akbar, dan meletakkan kakinya di atas belikat kambingnya (yakni ketika akan menyembelih). (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MENYEMBELIH DENGAN SEGALA ALAT YANG DAPAT MENUMPAHKAN DARAH, KECUALI GIGI, KUKU DAN TULANG-TULANG

١٢٨٥ - حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّا لاَقُو الْعَدُوِّ غَداً، وَلَيْسَتْ مَعَنَا مُدًى. فَقَالَ: «اعْجَلْ أَوْ أَرِنْ» مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ فَكُلْ لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، وَسَأُحَدِّثُكَ. أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ». وَأَصَبْنَا نَهْبَ إِبِلٍ وَغَنَمٍ، فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيْرٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ، فَحَبَسَهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ لِهٰذِهِ الإِبِلِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَإِذَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا شَيْءٌ فَافْعَلُوْا بِهِ هٰكَذَا».

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٢٣- باب ما ند من البهائم فهو بمنزلة الوحش.

1285. Rafi' bin Khadij r.a. berkata: Ya Rasulullah, kami akan berhadapan dengan musuh esok hari (pagi) dan kami tidak mempunyai pisau. Maka sabda

Nabi saw.: Segeralah, sembelihlah dengan segala apa yang dapat mengalirkan darah dan sebut nama Allah ketika menyembelih, maka makanlah asal bukan gigi dan kuku, dan aku akan terangkan kepadamu: Adapun gigi itu tulang, dan kuku itu pisau orang Habasyah (Ethiopia). Kemudian kamu mendapat ghanimah unta dan kambing, lalu ada satu unta lari, langsung dilempar panah oleh seorang sehingga tertahan, maka Nabi saw. bersabda: Memang unta ada juga yang liar seperti binatang lainnya, maka jika terjadi sedemikian berbuatlah seperti itu. (Bukhari, Muslim).

١٢٨٦- حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، بِذِي الْحُلَيْفَةِ، فَأَصَابَ النَّاسَ جُوْعٌ، فَأَصَابُوْا إِبِلاً وَغَنَماً، قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ فِيْ أُخْرَيَاتِ الْقَوْمِ، فَعَجِلُوْا وَذَبَحُوْا وَنَصَبُوا الْقُدُوْرَ. فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِالْقُدُوْرِ فَأُكْفِئَتْ، ثُمَّ قَسَمَ، فَعَدَلَ عَشَرَةً مِنَ الْغَنَمِ بِبَعِيْرٍ. فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيْرٌ، فَطَلَبُوْهُ فَأَعْيَاهُمْ. وَكَانَ فِي الْقَوْمِ خَيْلٌ يَسِيْرَةٌ، فَأَهْوَى رَجُلٌ مِنْهُمْ بِسَهْمٍ، فَحَبَسَهُ اللهُ. ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ لِهٰذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا فَاصْنَعُوْا بِهِ هٰكَذَا». قُلْتُ: إِنَّا نَرْجُوْ أَوْ نَخَافُ الْعَدُوَّ غَداً، وَلَيْسَتْ مُدًى، أَفَنَذْبَحُ بِالْقَصَبِ؟ قَالَ: «مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، فَكُلُوْهُ، لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذٰلِكَ. أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ».

أخرجه البخاري في: ٤٧- كتاب الشركة: ٣- باب قسمة الغنم.

1286. Rafi' bin Khadij r.a. berkata: Kami bersama Nabi saw. di Dzilhulaifah, dan orang-orang telah merasa lapar, kemudian mereka mendapat dalam ghanimah ada unta dan kambing, sedang Rasulullah saw. masih di belakang, karena itu orang-orang tak sabar, menyembelih kambing dan unta lalu memasaknya dalam kuali, kemudian datanglah Nabi saw. dan menyuruh mereka supaya menuang dan dibuang apa yang dimasak itu, sebab unta, dan kambing itu belum dibagi dari ghanimah kemudian Nabi saw. segera

membagi tiap sepuluh sama dengan satu unta, tiba-tiba ada unta yang lari dan mereka kejar hingga lelah dan tidak juga tertangkap, sedang di situ ada seorang berkuda, maka segera ia melepas panahnya ke arah unta itu sehingga tertahan tidak dapat lari, kemudian Nabi saw. bersabda: Di antara unta ini ada juga yang masih liar bagaikan binatang liar, maka jika tidak dapat kamu tangkap berbuatlah sedemikian itu.

Aku berkata: Kami mengharap atau takut pada musuh besok, sedang kami tidak punya pisau apakah boleh menyembelih dengan bambu? Jawab Nabi saw.: Semua alat yang dapat menumpahkan darah dan disebut nama Allah maka makanlah asal bukan gigi dan kuku, dan aku akan memberitakan kepadamu bahwa gigi itu tulang, dan kuku itu pisau orang Habasyah. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MAKAN DAGING UDH HIYAH SESUDAH TIGA HARI PADA MULA-MULA ISLAM, KEMUDIAN MANSUKH DAN BOLEH DISIMPAN SESUKANYA

١٢٨٧ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «كُلُوْا مِنَ الأَضَاحِيْ ثَلاَثاً» وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَأْكُلُ بِالزَّيْتِ حِيْنَ يَنْفِرُ مِنْ مِنًى مِنْ أَجْلِ لُحُوْمِ الْهَدْيِ.

أخرجه البخاري في: ٧٣- كتاب الأضاحي: ١٦- باب ما يؤكل من لحوم الأضاحي وما يتزود منها .

1287. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Makanlah daging udh-hiyah sampai tiga hari.

Adalah Abdullah bin Umar makan daging itu dengan minyak ketika pulang dari Mina karena banyaknya daging hady (udh-hiyah). (Bukhari, Muslim).

١٢٨٨ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: الضَّحِيَّةُ كُنَّا نُمَلِّحُ مِنْهُ، فَنَقْدَمُ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِيْنَةِ، فَقَالَ: «لاَ تَأْكُلُوْا إِلاَّ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ» وَلَيْسَتْ بِعَزِيْمَةٍ، وَلٰكِنْ أَرَادَ أَنْ يُطْعِمَ مِنْهُ، وَاللهُ أَعْلَمُ.

أخرجه البخاري في: ٧٣- كتاب الأضاحي: ١٦- باب ما يؤكل من لحوم الأضاحي وما يتزود منها .

1288. 'Aisyah r.a. berkata: Dahulu kami biasa mengasinkan daging udh-hiyah sehingga kami bawa ke Madinah, tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Jangan makan daging udh-hiyah kecuali hanya tiga hari, tetapi larangan ini bukan mengharamkan, hanya supaya banyak orang miskin yang mendapat bagian daripadanya. Wallahu a'lam. (Bukhari, Muslim).

١٢٨٩ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا لاَ نَأْكُلُ مِنْ لُحُوْمِ بُدْنِنَا فَوْقَ ثَلاَثِ مِنًى، فَرَخَّصَ لَنَا النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: «كُلُوْا وَتَزَوَّدُوْا» فَأَكَلْنَا وَتَزَوَّدْنَا.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ١٢٤- باب ما يأكل من البدن وما يتصدق.

1289. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Dahulu kami tidak makan dari daging udh-hiyah kami lebih dari tiga hari di Mina, kemudian Nabi saw. mengizinkan dalam sabdanya: Makanlah dan berbekallah dari daging udh-hiyah. Maka kami makan dan berbekal. (Bukhari, Muslim).

١٢٩٠ - حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ ضَحَّى مِنْكُمْ فَلاَ يُصْبِحَنَّ بَعْدَ ثَالِثَةٍ وَفِيْ بَيْتِهِ مِنْهُ شَيْءٌ» فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! نَفْعَلُ كَمَا فَعَلْنَا عَامَ الْمَاضِي؟ قَالَ: «كُلُوْا وَأَطْعِمُوْا وَادَّخِرُوْا، فَإِنَّ ذٰلِكَ الْعَامَ، كَانَ بِالنَّاسِ جَهْدٌ فَأَرَدْتُ أَنْ تُعِيْنُوْا فِيْهَا».

أخرجه البخاري في: ٧٣- كتاب الأضاحي: ١٦- باب ما يؤكل من لحوم الأضاحي وما يتزود منها.

1290. Salamah bin Al-Akwa' r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang menyembelih udh-hiyah maka jangan ada sisanya sesudah tiga hari di rumahnya walau sedikit pun. Kemudian pada tahun berikutnya (mendatang) orang-orang bertanya: Ya Rasulullah, apakah kami harus berbuat sebagaimana tahun lalu? Jawab Nabi saw.: Makanlah dan berikan kepada orang-orang dan simpanlah, sebenarnya pada tahun yang lalu banyak orang menderita kekurangan, maka aku ingin supaya kalian membantu mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: AL-FAR'U (ANAK UNTA YANG BIASA DISEMBELIH UNTUK BERHALA). AL-'ATIRAH YAITU PENYEMBELIHAN TERNAK UNTUK BERHALA LALU DARAHNYA DISIRAMKAN DI ATAS KEPALA BERHALA

١٢٩١ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ فَرَعَ وَلاَ عَتِيْرَةَ». وَالْفَرَعُ أَوَّلُ النِّتَاجِ كَانُوْا يَذْبَحُوْنَهُ لِطَوَاغِيْتِهِمْ.

أخرجه البخاري في: ٧١- كتاب العقيقة: ٣- باب الفرع.

1291. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak ada lagi fara' dan tidak ada 'atirah. Fara' yaitu anak unta yang disembelih untuk berhala. (Bukhari, Muslim).

oOo

كتاب الأشربة

KITAB: MINUMAN

BAB: KHAMR HARAM DIBUAT DARI ANGGUR, KURMA, MENTAH MATANG DAN KISMIS

١٢٩٢- حَدِيْثُ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَتْ لِيْ شَارِفٌ مِنْ نَصِيْبِيْ مِنَ الْمَغْنَمِ يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَعْطَانِيْ شَارِفاً مِنَ الْخُمُسِ؛ فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتَنِيَ بِفَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَاعَدْتُ رَجُلاً صَوَّاغاً مِنْ بَنِيْ قَيْنُقَاعَ أَنْ يَرْتَحِلَ مَعِيْ، فَنَأْتِيَ بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أَبِيْعَهُ الصَّوَّاغِيْنَ، وَأَسْتَعِيْنَ بِهِ فِيْ وَلِيْمَةِ عُرْسِيْ؛ فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفَيَّ مَتَاعاً مِنَ الْأَقْتَابِ وَالْغَرَائِرِ وَالْحِبَالِ، وَشَارِفَايَ مُنَاخَانِ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، رَجَعْتُ، حِيْنَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ؛ فَإِذَا شَارِفَايَ قَدِ اجْتُبَّ أَسْنِمَتُهُمَا، وَبُقِرَتْ خَوَاصِرُهُمَا، وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنَيَّ حِيْنَ رَأَيْتُ ذٰلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا. قُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هٰذَا؟ فَقَالُوْا: فَعَلَ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَهُوَ فِيْ هٰذَا الْبَيْتِ، فِي شَرْبٍ مِنَ الْأَنْصَارِ. فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ. فَعَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ فِيْ وَجْهِيَ الَّذِيْ لَقِيْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا لَكَ؟». فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ

اللهِ! مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ، عَدَا حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتَيَّ، فَأَجَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا، وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، وَهَا هُوَ ذَا فِيْ بَيْتٍ مَعَهُ شَرْبٌ. فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ بِرِدَائِهِ، فَارْتَدَى، ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِيْ، وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ حَتَّى جَاءَ الْبَيْتَ الَّذِيْ فِيْهِ حَمْزَةُ، فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنُوْا لَهُ؛ فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ، فَطَفِقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَلُوْمُ حَمْزَةَ فِيْمَا فَعَلَ، فَإِذَا حَمْزَةُ قَدْ ثَمِلَ مُحْمَرَّةً عَيْنَاهُ، فَنَظَرَ حَمْزَةُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ إِلَى رُكْبَتِهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى سُرَّتِهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ حَمْزَةُ: هَلْ أَنْتُمْ إِلاَّ عَبِيْدٌ لِأَبِيْ! فَعَرَفَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَدْ ثَمِلَ، فَنَكَصَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى عَقِبَيْهِ الْقَهْقَرَى، وَخَرَجْنَا مَعَهُ.

1292. Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: Aku mempunyai unta dapat bagian dari ghanimah perang Badr, juga Nabi saw. telah memberi satu unta dari bagiannya dari khumus, dan ketika aku akan masuk pada Fatimah putri Rasulullah saw., aku telah berjanji pada seorang tukang emas dari Bani Qainuqaa' untuk pergi bersamaku membawa idz-khir yang akan aku jual pada tukang emas, dan uangnya akan aku pergunakan walimah untuk pengantinku, maka ketika aku sedang mengumpulkan bekal bawaan untuk aku bawa di atas untaku juga aku mengumpulkan karung goni dan tali-tali, sedang kedua untaku terikat di samping rumah seorang sahabat Anshar, maka ketika telah mengumpulkan semua dan kembali ke tempat untaku, tiba-tiba punggung untaku telah dipotong dan perutnya juga dirobek dan diambil hatinya, maka ketika aku melihat itu tidak tahan air mataku, lalu aku tanya: Siapakah yang berbuat sedemikian itu? Jawab orang-orang: Dilakukan oleh Hamzah bin Abdul-Mutthalib dan ia di rumah itu sedang minum-minum khamr dengan beberapa orang Anshar. Maka segera aku masuk ke tempat Nabi saw. yang di situ ada Zaid bin Haritsah. Nabi saw. melihat wajahku langsung tanya: Mengapakah engkau? Jawabku: Ya Rasulullah, belum pernah aku melihat seperti hari ini. Hamzah telah menyerang kedua untaku memotong punggungnya dan merobek perutnya dan dia di rumah bersama kawannya sedang minum khamr. Maka Nabi saw. minta serbannya kemudian

pergi dan aku mengikutinya bersama Zaid bin Haritsah sehingga sampai di rumah yang ada Hamzah, lalu Nabi saw. minta izin dan diizinkan, sedang mereka masih mabuk khamr, maka Rasulullah saw. mencela Hamzah terhadap perbuatannya, mendadak Hamzah sudah merah matanya melihat Nabi saw. dari bawah hingga mukanya, kemudian berkata: Kalian tidak lain bagaikan budak bagi ayahku. Ketika Rasulullah saw. melihat mabuk Hamzah sudah sedemikian maka Nabi saw. langsung berjalan mundur dan keluar dari tempat itu bersama kami. (Bukhari, Muslim).

١٢٩٣- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ، فِيْ مَنْزِلِ أَبِيْ طَلْحَةَ، وَكَانَ خَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ الْفَضِيْخَ. فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مُنَادِياً يُنَادِيْ: «أَلاَ إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ» قَالَ: فَقَالَ لِيْ أَبُوْ طَلْحَةَ: اخْرُجْ فَأَهْرِقْهَا. فَخَرَجْتُ فَهَرَقْتُهَا، فَجَرَتْ فِيْ سِكَكِ الْمَدِيْنَةِ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: قَدْ قُتِلَ قَوْمٌ وَهِيَ فِيْ بُطُوْنِهِمْ. فَأَنْزَلَ اللهُ -لَيْسَ عَلَى الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيْمَا طَعِمُوْا- الآيَةَ.

أخرجه البخاري في: ٤٦- كتاب المظالم: ٢١- باب صب الخمر في الطريق.

1293. Anas r.a. berkata: Aku adalah tukang memberi minuman khamr kepada tamu di rumah Abu Thalhah, dan khamr mereka waktu itu adalah Al-Fadhikh yang dibuat dari buah kurma muda, tiba-tiba Rasulullah saw. menyuruh orang berseru: Ingatlah bahwa khamr telah diharamkan. Maka Abu Thalhah berkata kepadaku: Keluar dan tuangkan khamr (buang di jalan), maka segera aku keluar untuk membuangkan khamr sehingga mengalir di jalan-jalan kota Madinah. Lalu ada orang-orang berkata: Kasihan ada kawan-kawan kami terbunuh sedang di perut mereka ada khamr lalu bagaimanakah itu? Maka Allah menurunkan ayat: *Laisa alalladzina aamanu wa amilusshalijunaahun fima tha'imu.* Tidak ada dosa bagi orang yang beriman dan beramal shalih dalam apa yang telah mereka makan. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH MEREBUS KURMA TAMR CAMPUR DENGAN KISMIS

١٢٩٤- حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ،

عَنِ الزَّبِيْبِ وَالتَّمْرِ وَالْبُسْرِ وَالرُّطَبِ.

أخرجه البخاري في: ٧٤-كتاب الأشربة: ١١-باب من رأى أن لا يخلط البسر والتمر إذا كان مسكرا.

1294. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. telah melarang merebus kismis campur dengan kurma tamr atau busr atau ruthab. (Busr kurma setengah masak). (Bukhari, Muslim).

١٢٩٥- حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ، أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ التَّمْرِ وَالزَّهْوِ، وَالتَّمْرِ وَالزَّبِيْبِ، وَلْيُنْبَذْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَةٍ.

أخرجه البخاري في: ٧٤-كتاب الأشربة: ١١-باب من رأى أن لا يخلط البسر والتمر إذا كان مسكرا.

1295. Abu Qatadah r.a. berkata: Nabi saw. telah melarang mencampur antara kurma tamr dan busr, atau tamr dengan kismis, maka hendaknya merebus masing-masing sendiri-sendiri. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MEMBUAT NABIDZ (REBUSAN TAMR KISMIS ANGGUR) DALAM WADAH BERCAT DENGAN TIR DAN LABU YANG KERING DAN PANCI SENG DAN MELUBANGI POHON. LARANGAN INI KARENA CEPAT MENJADI KHAMR. NABIDZ REBUSAN SEBELUM MENJADI KHAMR BILA TELAH BERUBAH MENJADI KHAMR MAKA TETAP HARAM

١٢٩٦- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ تَنْتَبِذُوْا فِي الدُّبَّاءِ وَلاَ فِي الْمُزَفَّتِ)).

أخرجه البخاري في: ٧٤-كتاب الأشربة: ٤- باب الخمر من العسل وهو البتع.

1296. Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jangan kalian membuat nabidz dalam kulit labu, atau bejana yang bertir. (Bukhari, Muslim).

١٢٩٧- حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ، عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ.

أخرجه البخاري في: ٧٤- كتاب الأشربة: ٨- باب ترخيص النبي ﷺ في الأوعية والظروف بعد النهي.

1297. Ali r.a. berkata: Nabi saw. telah melarang dua alat membuat nabidz yaitu kulit labu dan panci yang dicat (ditir).(Bukhari, Muslim).

١٢٩٨ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ. عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، قُلْتُ لِلأَسْوَدِ: هَلْ سَأَلْتَ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ عَمَّا يَكْرَهُ أَنْ يُنْتَبَذَ فِيْهِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ! عَمَّا نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُنْتَبَذَ فِيْهِ؟ قَالَتْ: نَهَانَا فِيْ ذٰلِكَ، أَهْلَ الْبَيْتِ، أَنْ نَنْتَبِذَ فِي الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ. قُلْتُ: أَمَا ذَكَرَتِ الْجَرَّ وَالْحَنْتَمَ؟ قَالَ: إِنَّمَا أُحَدِّثُكَ مَا سَمِعْتُ؛ أُحَدِّثُ مَا لَمْ أَسْمَعْ؟

أخرجه البخاري في: ٧٤- كتاب الأشربة: ٨- باب ترخيص النبي ﷺ في الأوعية والظروف بعد النهي.

1298. Ibrahim tanya pada Al-Aswad apakah engkau sudah tanya pada 'Aisyah r.a. (ummul mukminin) tentang bejana yang dilarang membuat nabidz di dalamnya? Jawabnya: Ya. Aku tanya: Ya Ummul mukminin, apakah yang dilarang oleh Nabi saw. untuk membuat nabidz di dalamnya? Jawab 'Aisyah r.a.: Kami keluarga Nabi saw. dilarang membuat nabidz di dalam kulit labu yang dikeringkan dan bejana sing yang dicat (ditir). Al-Aswad bertanya: Apakah engkau tidak menyebut kuali tembikar yang berminyak yaitu al-jarr dan al-hantam? Jawab 'Aisyah: Aku beritakan kepadamu apa yang aku dengar. Apakah aku akan menceritakan apa yang tidak aku dengar? (Bukhari, Muslim).

١٢٩٩ – حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((...وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيْرِ وَالْمُزَفَّتِ)).

أخرجه البخاري في: ٢٤- كتاب الزكاة: ١- باب وجوب الزكاة.

1299. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepada utusan Abdul-Qais. Dan aku melarang kalian membuat nabidz dalam labu, bejana tembikar yang bercat, dan dalam batang pohon, dan bejana yang ditir. (Bukhari, Muslim).

١٣٠٠ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَهَى النَّبِيُّ ﷺ، عَنِ الأَسْقِيَةِ، قِيْلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: لَيْسَ كُلُّ

النَّاسِ يَجِدُ سِقَاءً. فَرَخَّصَ لَهُمْ فِي الْجَرِّ غَيْرِ الْمُزَفَّتِ.

أخرجه البخاري في: ٧٤- كتاب الأشربة: ٨- باب ترخيص النبي ﷺ في الأوعية والظروف بعد النهي.

1300. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Ketika Nabi saw. melarang beberapa bejana, maka diberi tahu: Bahwa tidak semua orang mempunyai bejana yang lainnya, maka Nabi saw. mengizinkan bejana tembikar yang tidak ditir di dalamnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIAP MINUMAN YANG MEMABUKKAN ADALAH KHAMR DAN TIAP KHAMR ADALAH HARAM

١٣٠١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ».

أخرجه البخاري في: ٤- كتاب الوضوء: ٧١- باب يجوز الوضوء بالنبيذ ولا المسكر.

1301. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiap minuman yang memabukkan maka itu haram. (Bukhari, Muslim).

١٣٠٢- حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى وَمُعَاذٍ. بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ، أَبَا مُوْسَى وَمُعَاذاً إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: «يَسِّرَا وَلاَ تُعَسِّرَا، وَبَشِّرَا وَلاَ تُنَفِّرَا، وَتَطَاوَعَا». فَقَالَ أَبُوْ مُوْسَى: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنَّ أَرْضَنَا بِهَا شَرَابٌ مِنَ الشَّعِيْرِ، الْمِزْرُ؛ وَشَرَابٌ مِنَ الْعَسَلِ، الْبِتْعُ. فَقَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب المغازي: ٦٠- باب بعث أبي موسى ومعاذ إلى اليمن قبل حجة الوداع.

1302. Abu Musa dan Mu'adz r.a. ketika keduanya diutus oleh Nabi saw. ke Yaman, maka Nabi saw. berpesan pada keduanya: Ringankan dalam dakwah ajaranmu dan jangan kalian mempersukar, dan gembirakan dan jangan menggusarkan, dan saling mengalah. Lalu Abu Musa bertanya: Ya Rasulullah, di daerah kami ada minuman yang dibuat dari sya'ir bernama almizru dan ada lagi minuman dari madu bernama Al-Bit'u? Jawab Nabi saw.: Tiap minuman yang memabukkan maka itu haram. (Bukhari, Muslim). (Al-Mizru: minuman yang dibuat dari ketan, gandum dan sebagainya).

BAB: HUKUM ORANG YANG MINUM KHAMR JIKA TIDAK SEGERA BERTOBAT

١٣٠٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا، حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ».

أخرجه البخاري في: ٧٤- كتاب الأشربة: ١- باب قول الله تعالى -إنما الخمر والميسر والأنصاب والأزلام رجس-.

1303. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang minum khamr di dunia kemudian tidak bertobat daripadanya, maka tidak akan diberinya di akhirat. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MINUM NABIDZ SELAMA BELUM BERUBAH MENJADI KHAMR

١٣٠٤- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: دَعَا أَبُوْ أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فِيْ عُرُسِهِ، وَكَانَتِ امْرَأَتُهُ، يَوْمَئِذٍ، خَادِمَهُمْ، وَهِيَ الْعَرُوْسُ. قَالَ سَهْلٌ: تَدْرُوْنَ مَا سَقَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ؟ أَنْقَعَتْ لَهُ تَمَرَاتٌ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا أَكَلَ سَقَتْهُ إِيَّاهُ.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٧١- باب حق إجابة الوليمة والدعوة.

1304. Abu Usaid Assa'idy mengundang Rasulullah saw. untuk walimah pengantinnya, sedang istrinya (pengantin wanita) yang menjadi pelayannya tamu. Sahl bin Sa'ad Assa'idy berkata: Kamu tahu minuman apakah yang diberikan kepada Rasulullah saw.? Istriku telah merebuskan beberapa biji kurma di waktu malam, kemudian sesudah Nabi saw. selesai makan maka diberi minum dari nabidz itu. (Bukhari, Muslim).

١٣٠٥- حَدِيْثُ سَهْلٍ، قَالَ: لَمَّا عَرَّسَ أَبُوْ أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، دَعَا النَّبِيَّ ﷺ، وَأَصْحَابَهُ. فَمَا صَنَعَ لَهُمْ طَعَامًا وَلَا

قَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ، إِلاَّ امْرَأَتُهُ، أُمُّ أُسَيْدٍ. بَلَّتْ تَمَرَاتٍ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ ﷺ مِنَ الطَّعَامِ أَمَاثَتْهُ لَهُ، فَسَقَتْهُ، تُتْحِفُهُ بِذٰلِكَ.

1305. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Ketika Abu Usaid Assa'idy telah masuk pengantin, ia mengundang Nabi saw. dan beberapa sahabatnya, maka tiada yang menghidangkan makanan kecuali istrinya sendiri (pengantin wanita). Pada malamnya ia merebus beberapa biji kurma dalam kuali dari batu, dan ketika Nabi saw. selesai makan ia mengambil air rebusan kurma itu dan diberikan kepada Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

١٣٠٦- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ذُكِرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ امْرَأَةٌ مِنَ الْعَرَبِ فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ السَّاعِدِيَّ أَنْ يُرْسِلَ إِلَيْهَا؛ فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَقَدِمَتْ، فَنَزَلَتْ فِي أُجُمِ بَنِي سَاعِدَةَ. فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى جَاءَهَا، فَدَخَلَ عَلَيْهَا، فَإِذَا امْرَأَةٌ مُنَكِّسَةٌ رَأْسَهَا. فَلَمَّا كَلَّمَهَا النَّبِيُّ ﷺ، قَالَتْ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْكَ، فَقَالَ: «قَدْ أَعَذْتُكِ مِنِّيْ» فَقَالُوْا لَهَا: أَتَدْرِيْنَ مَنْ هٰذَا؟ قَالَتْ: لاَ. قَالُوْا: هٰذَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ جَاءَ لِيَخْطُبَكِ. قَالَتْ: كُنْتُ أَنَا أَشْقَى مِنْ ذٰلِكَ. فَأَقْبَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَئِذٍ، حَتَّى جَلَسَ فِي سَقِيْفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ، هُوَ وَأَصْحَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: «اسْقِنَا يَا سَهْلُ!» فَخَرَجْتُ لَهُمْ بِهٰذَا الْقَدَحِ، فَأَسْقَيْتُهُمْ فِيْهِ.

(قَالَ الرَّاوِيْ) فَأَخْرَجَ لَنَا سَهْلٌ ذٰلِكَ الْقَدَحَ فَشَرِبْنَا مِنْهُ.

قَالَ: ثُمَّ اسْتَوْهَبَهُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، بَعْدَ ذٰلِكَ، فَوَهَبَهُ لَهُ.

أخرجه البخاري في: ٧٤- كتاب الأشربة: ٣٠- باب الشرب من قدح النبي ﷺ وآنيته.

1306. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Ketika diberitakan kepada Nabi saw. mengenai seorang wanita Arab, maka Nabi saw. menyuruh Abu Usaid Assa'idy memanggil wanita itu, maka dipanggillah wanita itu dan tinggal di gedung Bani Saa'idah, maka Nabi saw. pergi kepadanya dan ketika bertemu padanya mendadak wanita itu menundukkan kepalanya, kemudian ketika diajak bicara oleh Nabi saw. tiba-tiba ia berkata: A'udzu billahi minka (Aku berlindung kepada Allah daripadamu). Jawab Nabi saw.: Sungguh aku telah melindungimu daripadaku (yakni kembalilah kepada keluargamu). Sesudah itu orang-orang berkata pada wanita itu: Tahukah engkau siapa yang engkau bicara padanya itu? Jawabnya: Tidak. Orang-orang berkata: Itu Rasulullah datang untuk meminangmu. Maka wanita itu menyesal dan berkata: Jika demikian maka akulah yang sial untuk menjadi istri Nabi saw. Maka datanglah ke saqifah Bani Sa'idah bersama sahabatnya, lalu bersabda: Hai Sahl, berilah kami minum, maka aku keluar membawa gelas ini dan aku memberi minum kepada mereka.

Yang meriwayatkan hadis ini berkata: Sahl mengeluarkan gelas itu dan kami minum daripadanya. Kemudian gelas diminta oleh Umar bin Abdullah Aziz maka diberikan kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MINUM SUSU

١٣٠٧ – حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ. عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا أَقْبَلَ النَّبِيُّ ﷺ، إِلَى الْمَدِيْنَةِ، تَبِعَهُ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ، فَدَعَا عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ فَسَاخَتْ بِهِ فَرَسُهُ. قَالَ: ادْعُ اللهَ لِيْ وَلاَ أَضُرُّكَ، فَدَعَا لَهُ. قَالَ فَعَطَشَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَمَرَّ بِرَاعٍ. قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: فَأَخَذْتُ قَدَحاً فَحَلَبْتُ فِيْهِ كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ، فَأَتَيْتُهُ فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيْتُ.

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٤٥- باب هجرة النبي ﷺ وأصحابه إلى المدينة.

1307. Abu Ishaq berkata: Aku telah mendengar Al-Bara' r.a. berkata: Ketika Nabi saw. bersama Abu Bakar berhijrah ke Madinah dan dikejar oleh Suraqah bin Malik bin Ju'syum maka Nabi saw. mendoakan sehingga masuklah kaki kudanya ke dalam tanah, sehingga Suraqah berkata: Doakan aku supaya terlepas dan aku berjanji tidak akan mengganggu kalian, maka didoakan oleh Nabi saw. Kemudian Nabi saw. merasa haus dan bertepatan ada seorang gembala kambing. Abu Bakar berkata: Maka aku mengambil gelas dan memerah sedikit susu, lalu aku bawa kepada Nabi saw. dan diminum sehingga aku merasa puas. (Bukhari, Muslim).

١٣٠٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ، بِإِيْلِيَاءَ، بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ. فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا، فَأَخَذَ اللَّبَنَ. قَالَ جِبْرِيْلُ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ١٧- سورة بني إسرائيل: ٣- حدثنا عبدان.

1308. Abu Hurairah r.a. berkata: Pada malam israa' di Iliyaa' Nabi saw. diberi dua gelas berisi khamr dan susu, sesudah dilihat keduanya maka Nabi saw. mengambil susu. Jibril berkata: Alhamdulillah yang memberi hidayat kepadamu kepada fitrah (agama yang benar, andaikan engkau mengambil khamr pasti akan tersesat umatmu). (Bukhari, Muslim).

BAB: MINUM NABIDZ (REBUSAN KISMIS, ANGGUR, KURMA) DAN MENUTUPI WADAH

١٣٠٩- حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ أَبُوْ حُمَيْدٍ، رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، مِنَ النَّقِيْعِ، بِإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَلاَ خَمَّرْتَهُ، وَلَوْ أَنْ تَعْرُضَ عَلَيْهِ عُوْدًا».

أخرجه البخاري في: ٧٤- كتاب الأشربة: ١٢- باب شرب اللبن وقول الله تعالى -من بين فرث ودم لبنا-.

1309. Jabir r.a. berkata: Abu Humaid seorang sahabat Anshar datang dari An-Naqie' membawa segelas susu kepada Nabi saw. maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Mengapa tidak engkau tutupi, walau sekadar meletakkan lidi di atasnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERINTAH MENUTUPI WADAH (BEJANA) DAN MENUTUPI/ MENGIKAT TEMPAT AIR MINUM DAN MENUTUP PINTU DI SAMPING MENYEBUT NAMA ALLAH DALAM SEMUA ITU DAN MEMADAMKAN API KETIKA AKAN TIDUR DAN MENAHAN ANAK-ANAK DAN TERNAK KETIKA MAGRIB

١٣١٠- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ، أَوْ أَمْسَيْتُمْ، فَكُفُّوْا صِبْيَانَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيَاطِيْنَ تَنْتَشِرُ حِيْنَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَحُلُّوْهُمْ وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَاباً مُغْلَقاً».

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ١٥- باب خير مال المسلم غنم يتبع بها شعف الجبال.

1310. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika telah tiba gelap malam dan kamu berada di waktu senja, maka tahanlah putra-putrimu di dalam rumah, sebab setan sedang tersebar dan bila telah berjalan satu jam (yakni sesudah isya') terserah padamu untuk melepas mereka, dan tutuplah pintu-pintu sambil menyebut nama Allah, sebab setan tidak dapat membuka pintu yang tertutup. (Bukhari, Muslim).

١٣١١- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَا تَتْرُكُوا النَّارَ فِيْ بُيُوْتِكُمْ حِيْنَ تَنَامُوْنَ».

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ٤٩- باب لا تترك النار في البيت عند النوم.

1311. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kalian jangan meninggalkan api yang menyala di dalam rumahmu ketika kalian akan tidur. (Bukhari, Muslim).

١٣١٢- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: احْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِيْنَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ. فَحُدِّثَ بِشَأْنِهِمُ النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ هٰذِهِ النَّارَ إِنَّمَا هِيَ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوْهَا عَنْكُمْ».

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ٤٩- باب لا تترك النار في البيت عند النوم.

1312. Abu Musa r.a berkata: Terjadi kebakaran di sebuah rumah di Madinah padahal penghuninya ada di dalamnya, maka berita itu disampaikan kepada Nabi saw. maka bersabda: Sesungguhnya api itu musuhmu, karena itu jika kalian akan tidur maka padamkanlah. (Bukhari, Muslim).

١٣١٣- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ. قَالَ: كُنْتُ غُلاَماً فِيْ حَجْرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَكَانَتْ يَدِيْ تَطِيْشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «يَا غُلاَمُ! سَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِيْنِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيْكَ» فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِيْ بَعْدُ.

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ٢- باب التسمية على الطعام والأكل باليمين.

1313. Umar bin Abi Salamah r.a. berkata: Dahulu ketika aku kecil di bawah asuhan Rasulullah saw. dan biasa jika makan bersama, tanganku menggapai (mencapai) di semua bejana, maka Nabi saw. bersabda kepadaku: Hai anak, bacalah Bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari yang dekat-dekat kepadamu. Sejak itu maka begitulah cara makanku. (Bukhari, Muslim).

١٣١٤- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ، يَعْنِيْ أَنْ تُكْسَرَ أَفْوَاهُهَا فَيُشْرَبَ مِنْهَا.

أخرجه البخاري في: ٧٤- كتاب الأشربة: ٢٣- باب اختناث الأسقية.

1314. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang memecah mulut tempat air untuk meminum dari padanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MINUM ZAMZAM SAMBIL BERDIRI

١٣١٥- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَقَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، مِنْ زَمْزَمَ، فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ.

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٧٦- باب ما جاء في زمزم.

1315. Ibnu Abbas r.a. berkata: Aku telah memberi minum Nabi saw. dari zamzam sedang beliau sambil berdiri. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH BERNAPAS DI DALAM TEMPAT MINUM (GELAS, CANGKIR DAN SEBAGAINYA). BILA AKAN BERNAPAS MENJAUHKAN APA YANG DIMINUM DARI MULUTNYA

١٣١٦ - حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ».

أخرجه البخاري في: ٤- كتاب الوضوء: ١٨- باب النهي عن الاستنجاء باليمين.

1316. Abu Qatadah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang minum maka jangan bernapas di tempat minumnya. (Bukhari, Muslim).

١٣١٧ - حَدِيْثُ أَنَسٍ. عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ أَنَسٌ يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يَتَنَفَّسُ ثَلاَثًا.

أخرجه البخاري في: ٧٤- كتاب الأشربة: ٢٦- باب الشرب بنفسين أو ثلاثة.

1317. Tsumamah bin Abdillah berkata: Biasa Anas jika minum berhenti bernapas dua atau tiga kali, dan ia berkata: Rasulullah saw. biasa berbuat sedemikian. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENGEDARKAN MINUMAN ATAU SUSU DARI SEBELAH KANAN

١٣١٨ - حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَانَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فِيْ دَارِنَا هٰذِهِ فَاسْتَسْقَى، فَحَلَبْنَا لَهُ شَاةً لَنَا، ثُمَّ شُبْتُهُ مِنْ مَاءِ بِئْرِنَا هٰذِهِ، فَأَعْطَيْتُهُ، وَأَبُوْ بَكْرٍ عَنْ يَسَارِهِ، وَعُمَرُ تِجَاهَهُ، وَأَعْرَابِيٌّ عَنْ يَمِيْنِهِ. فَلَمَّا فَرَغَ، قَالَ عُمَرُ: هٰذَا أَبُوْ بَكْرٍ. فَأَعْطَى الْأَعْرَابِيَّ. ثُمَّ قَالَ: «الْأَيْمَنُوْنَ، الْأَيْمَنُوْنَ، أَلاَ فَيَمِّنُوْا» قَالَ أَنَسٌ: فَهِيَ سُنَّةٌ، فَهِيَ سُنَّةٌ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ٤- باب من استسقى.

1318. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. datang ke rumah kami lalu minta minum, maka kami perahkan susu kambing, kemudian aku campur sedikit air sumur, lalu aku berikan kepadanya, ketika itu Abu Bakar di sebelah kirinya dan Umar di depannya dan seorang Badwi di sebelah kanannya. Maka ketika selesai minum, Umar berkata: Itu Abu Bakar, tetapi oleh Nabi saw. diserahkan kepada Badwi dan bersabda: Yang sebelah kanan, ingatlah kalian dahulukan sebelah kanan. Anas berkata: Maka itu menjadi sunah (tuntunan Rasulullah saw.) diulanginya 3 kali. (Bukhari, Muslim).

١٣١٩ - حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ، بِقَدَحٍ، فَشَرِبَ مِنْهُ، وَعَنْ يَمِيْنِهِ غُلاَمٌ، أَصْغَرُ الْقَوْمِ، وَالأَشْيَاخُ عَنْ يَسَارِهِ، فَقَالَ: «يَا غُلاَمُ! أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَهُ الأَشْيَاخَ؟» قَالَ: مَا كُنْتُ لِأُوْثِرَ بِفَضْلِي مِنْكَ أَحَداً، يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

أخرجه البخاري في: ٤٢- كتاب الشرب والمساقاة: ١- باب في الشرب.

1319. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Ketika dihidangkan kepada Nabi saw. segelas minuman, kemudian sesudah minum, bertepatan di sebelah kanannya pemuda yang termuda dari semua yang hadir, sedang yang tua-tua berada di sebelah kirinya, maka Nabi saw. bersabda pada pemuda itu: Apakah engkau mengizinkan aku berikan sisaku ini pada orang tua-tua? Jawab pemuda itu: Aku tidak akan mengutamakan sisa daripadamu kepada siapa pun ya Rasulullah. Maka langsung Nabi saw. memberikan kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENJILAT SISA MAKANAN YANG LEKAT DI JARI DAN MAKAN SUAPAN YANG JATUH SESUDAH MEMBERSIHKAN KOTORANNYA DAN MAKRUH MENYAPU TANGAN SEBELUM MEMBERSIHKAN SISA MAKANAN YANG LEKAT DI JARI-JARI

١٣٢٠ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا».

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ٥٢- باب لعق الصابع ومصها قبل أن تمسح بالمنديل.

1320. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang selesai makan maka jangan tergesa-gesa menyapu tangannya dengan kain lap sehingga memakan sisa makanan di jari-jarinya, atau diberikan pada lain orang untuk membersihkannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: APA YANG HARUS DILAKUKAN OLEH TAMU JIKA DIIKUTI ORANG YANG TIDAK DIUNDANG OLEH ORANG PEMBUAT MAKANAN DAN SUNAH PEMBUAT MAKANAN ITU MENGIZINKAN PADA PENGIKUT ITU

١٣٢١ - حَدِيْثُ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، يُكْنَى أَبَا شُعَيْبٍ، فَقَالَ لِغُلَامٍ لَهُ قَصَّابٍ: اجْعَلْ لِيْ طَعَاماً يَكْفِيْ خَمْسَةً، فَإِنِّيْ أُرِيْدُ أَنْ أَدْعُوَ النَّبِيَّ ﷺ، خَامِسَ خَمْسَةٍ. فَإِنِّيْ قَدْ عَرَفْتُ فِيْ وَجْهِهِ الْجُوْعَ. فَدَعَاهُمْ فَجَاءَ مَعَهُمْ رَجُلٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّ هٰذَا قَدْ تَبِعَنَا، فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، فَأْذَنْ لَهُ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ يَرْجِعَ رَجَعَ)). فَقَالَ: لَا، بَلْ أَذِنْتُ لَهُ.

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٢١- باب ما قيل في اللحام والجزار.

1321. Abu Mas'ud r.a. berkata: Seorang sahabat Anshar bernama Abu Syu'aib berkata kepada budak pembantunya: Buatkan untukku makanan yang cukup untuk lima orang, sebab aku ingin mengundang Nabi saw. dan beberapa orang, sebab aku melihat wajah Nabi saw. dalam keadaan lapar. Maka ia memanggil mereka. Tiba-tiba mereka datang bersama seseorang, tetapi Nabi saw. berkata: Orang ini telah ikut pada kami, dan kini terserah padamu untuk engkau izinkan atau ia akan kembali. Maka diizinkan oleh yang mengundang itu dan berkata: Tidak aku kembalikan tetapi aku izinkan untuk ikut makan. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MEMBAWA ORANG LAIN ORANG YANG DIA MENGETAHUI BAHWA YANG DIDATANGI PASTI RELA JUGA BERKUMPUL PADA MAKANAN YANG DIMAKAN

١٣٢٢ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ:

لَمَّا حُفِرَ الْخَنْدَقُ، رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ خَمَصاً شَدِيْداً، فَانْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِيْ، فَقُلْتُ: هَلْ عِنْدَكِ شَيْءٌ؟ فَإِنِّي رَأَيْتُ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ خَمَصاً شَدِيْداً. فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ جِرَاباً، فِيْهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيْرٍ، وَلَنَا بُهَيْمَةٌ دَاجِنٌ، فَذَبَحْتُهَا، وَطَحَنَتِ الشَّعِيْرَ. فَفَرَغَتْ إِلَى فَرَاغِيْ، وَقَطَعْتُهَا فِيْ بُرْمَتِهَا، ثُمَّ وَلَّيْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: لاَ تَفْضَحْنِيْ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَبِمَنْ مَعَهُ. فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ذَبَحْنَا بُهَيْمَةً لَنَا، وَطَحَنَّا صَاعاً مِنْ شَعِيْرٍ، كَانَ عِنْدَنَا، فَتَعَالَ أَنْتَ وَنَفَرٌ مَعَكَ. فَصَاحَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: «يَا أَهْلَ الْخَنْدَقِ! إِنَّ جَابِراً قَدْ صَنَعَ سُوْراً، فَحَيَّ هَلاً بِكُمْ» فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ تُنْزِلُنَّ بُرْمَتَكُمْ، وَلاَ تَخْبِزُنَّ عَجِيْنَكُمْ حَتَّى أَجِيْءَ» فَجِئْتُ، وَجَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، يَقْدُمُ النَّاسَ، حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِيْ. فَقَالَتْ: بِكَ وَبِكَ. فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ الَّذِيْ قُلْتِ. فَأَخْرَجَتْ لَهُ عَجِيْنًا، فَبَصَقَ فِيْهِ وَبَارَكَ. ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ وَبَارَكَ. ثُمَّ قَالَ: «ادْعُ خَابِزَةً فَلْتَخْبِزْ مَعِيْ، وَاقْدَحِيْ مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلاَ تُنْزِلُوْهَا» وَهُمْ أَلْفٌ. فَأُقْسِمُ بِاللهِ لَقَدْ أَكَلُوْا حَتَّى تَرَكُوْهُ. وَانْحَرَفُوْا، وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ، وَإِنَّ عَجِيْنَنَا لَيُخْبَزُ كَمَا هُوَ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٢٩- باب غزوة الخندق وهي الأحزاب.

1322. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ketika digali khandaq aku melihat keadaan Nabi saw. sangat lapar, maka segera aku pulang ke rumah istriku

dan tanya: Apakah ada makanan, sebab aku melihat Nabi saw. sangat lapar. Maka ia menunjukkan kepadaku kantongan yang berisi satu sha' sya'ir (2 $\frac{1}{2}$ kg), dan aku juga mempunyai kambing kecil, lalu aku sembelih dan ia menumbuk sya'ir (jawawut), dan sesudah aku potong-potong dan aku masukkan dalam kuali, aku pergi memberi tahu kepada Rasulullah saw., tetapi istriku telah berpesan: Jangan engkau membuat malu di depan Rasulullah saw. dan sahabatnya, karena itu aku terpaksa berbisik kepada Nabi saw.: Ya Rasulullah, aku menyembelih kambing kecil dan memasak satu sha' sya'ir (jawawut), silakan engkau dan beberapa orang sahabat. Tiba-tiba Nabi saw. berseru: Ya Ahlal Khandaq, Jabir telah membuat makanan (selamatan) maka marilah kalian semua. Lalu Rasulullah saw. memberi tahu padaku: Jangan kalian turunkan kualimu, dan jangan kamu buat rotimu sampai aku datang, maka datanglah Rasulullah saw. mendahului orang-orang sehingga aku bawa masuk kepada istriku dan aku berkata: Aku telah kerjakan semua perintahmu. Maka istriku mengeluarkan adonan rotinya. Oleh Nabi saw. diludahi sambil didoakan berkat, kemudian kuali itu juga diludahi dan didoakan berkat, kemudian Nabi saw. bersabda: Kini kamu panggil tukang membuat roti untuk membantumu dan kamu yang menyendok kuali dan jangan kamu turunkan dari api sedang yang datang seribu orang. Jabir berkata: Aku bersumpah demi Allah mereka semua telah makan sampai berlebihan dan mereka meninggalkan rumah kami sedang kuali kami masih meluap bagaikan belum diambil masakannya, demikian pula adonan masih tetap sebagaimana semula. (Bukhari, Muslim).

١٣٢٣- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ أَبُوْ طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ضَعِيْفاً، أَعْرِفُ فِيْهِ الْجُوْعَ، فَهَلْ عِنْدَكِ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصاً مِنْ شَعِيْرٍ، ثُمَّ أَخْرَجَتْ خِمَاراً لَهَا، فَلَفَّتِ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ، ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ يَدِيْ وَلَاثَتْنِيْ بِبَعْضِهِ. ثُمَّ أَرْسَلَتْنِيْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ، فَوَجَدْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ، وَمَعَهُ النَّاسُ، فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ. فَقَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «آرْسَلَكَ أَبُوْ طَلْحَةَ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: «بِطَعَامٍ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِمَنْ مَعَهُ: «قُوْمُوْا». فَانْطَلَقَ

وَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ أَبُوْ طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ! قَدْ جَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالنَّاسِ، وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ، فَقَالَتْ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. فَانْطَلَقَ أَبُوْ طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَقْبَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَبُوْ طَلْحَةَ مَعَهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «هَلُمِّيْ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ! مَا عِنْدَكِ؟» فَأَتَتْ بِذٰلِكَ الْخُبْزِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَفُتَّ، وَعَصَرَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ عُكَّةً فَأَدَمَتْهُ. ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْهِ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُوْلَ. ثُمَّ قَالَ: «ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ» فَأَذِنَ لَهُمْ، فَأَكَلُوْا حَتَّى شَبِعُوْا ثُمَّ خَرَجُوْا. ثُمَّ قَالَ: «ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ» فَأَذِنَ لَهُمْ، فَأَكَلُوْا حَتَّى شَبِعُوْا ثُمَّ خَرَجُوْا. ثُمَّ قَالَ: «ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ» فَأَذِنَ لَهُمْ، فَأَكَلُوْا حَتَّى شَبِعُوْا ثُمَّ خَرَجُوْا. ثُمَّ قَالَ: «ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ» فَأَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوْا، وَالْقَوْمُ سَبْعُوْنَ أَوْ ثَمَانُوْنَ رَجُلاً.

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1323. Anas bin Malik r.a. berkata: Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim: Aku mendengar suara Nabi saw. sangat perlahan, mungkin sangat lapar. Apakah engkau mempunyai apa-apa? Jawabnya: Ya. Lalu ia mengeluarkan beberapa potong roti tepung sya'ir (jawawut) kemudian membungkus roti itu dengan kain dan sebagian diberikan ke tanganku, kemudian Ummu Sulaim menyuruhku pergi ke tempat Rasulullah saw. Tiba-tiba aku temukan Nabi saw. di masjid bersama orang banyak, maka aku berdiri dan langsung Rasulullah saw. tanya: Apakah engkau disuruh oleh Abu Thalhah? Jawabku: Benar. Untuk makanan? Jawabku: Benar. Lalu Nabi saw. bersabda kepada sahabat yang ada bersamanya: Bangunlah kalian. Maka bangunlah sahabat dan aku berjalan di depan mereka untuk segera memberi tahu pada Abu Thalhah. Abu Thalhah berkata pada Ummu Sulaim: Rasulullah saw. telah datang membawa orang-orang padahal tidak ada makanan yang akan kami hidangkan pada mereka. Ummu Sulaim berkata: Allahu warasuluhu a'lam. (Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui). Maka Abu

Thalhah keluar menyambut kedatangan Nabi saw. Maka masuklah Rasulullah bersama Abu Thalhah, lalu Nabi saw. berkata kepada Ummu Sulaim: Keluarkan apa yang ada padamu, maka dikeluarkan roti yang dibungkus kain, oleh Rasulullah saw. disuruhnya supaya dipotong kecil-kecil, lalu Ummu Sulaim mengeluarkan tempat samin dan menjadikan samin sebagai lauk pauknya roti itu, kemudian didoakan oleh Nabi saw. lalu bersabda: Izinkan sepuluh orang masuk, dan sesudah masuk dihidangkan kepada mereka hingga kenyanglah dan keluar kemudian sepuluh lagi dan mereka juga makan hingga kenyang kemudian keluar dan diizinkan sepuluh orang lagi sehingga mereka makan sampai kenyang dan keluar sehingga habis semua orang makan kenyang, sedang kesemuanya sahabat itu kira-kira tujuh puluh atau delapan puluh orang. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MAKAN KUAH SAYUR, LABU DAN MENGUTAMAKAN TAMU DALAM HIDANGAN

١٣٢٤- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ خَيَّاطاً دَعَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لِطَعَامٍ صَنَعَهُ. قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَذَهَبْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، إِلَى ذٰلِكَ الطَّعَامِ، فَقَرَّبَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، خُبْزاً وَمَرَقاً فِيْهِ دُبَّاءٌ وَقَدِيْدٌ. فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَتَتَبَّعُ الدُّبَّاءَ مِنْ حَوَالَيِ الْقَصْعَةِ. قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ أُحِبُّ الدُّبَّاءَ مِنْ يَوْمِئِذٍ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٣٠- باب ذكر الخياط.

1324. Anas bin Malik r.a. berkata: Seorang penjahit mengundang Nabi saw. untuk jamuan makan. Anas berkata: Maka aku pergi bersama Nabi saw. untuk menghadiri jamuan makan itu, maka ia menghidangkan kepada Nabi saw. roti kuah yang berisi labu dan daging (kering) maka aku melihat Nabi saw. mengambil sayur labunya dari tepi mangkok kuah itu. Anas berkata: Sejak itulah aku suka makan labu. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKAN KERAI, MENTIMUN DENGAN RUTHAB (KURMA)

١٣٢٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ

اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَأْكُلُ الرُّطَبَ بِالْقِثَّاءِ.

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ٣٩- باب الرطب بالقثاء.

1325. Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib r.a. berkata: Aku telah melihat Nabi saw. makan mentimun dengan kurma ruthab. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MAKAN DUA BIJI KURMA SEKALIGUS JIKA MAKAN BERSAMA JAMAAH KECUALI DENGAN IZIN DARI JAMAAH

١٣٢٦- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. عَنْ جَبَلَةَ، كُنَّا بِالْمَدِيْنَةِ فِيْ بَعْضِ أَهْلِ الْعِرَاقِ، فَأَصَابَنَا سَنَةٌ، فَكَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَرْزُقُنَا التَّمْرَ. فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَمُرُّ بِنَا، فَيَقُوْلُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، نَهَى عَنِ الْإِقْرَانِ، إِلاَّ أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ مِنْكُمْ أَخَاهُ.

أخرجه البخاري في: ٤٦- كتاب المظالم: ١٤- باب إذا أذن إنسان لآخر شيئا جاز.

1326. Jabalah berkata: Ketika kami berada di Madinah dengan orang Iraq di waktu musim kekurangan makan, maka Abdullah bin Az-Zubair sebagai amir memberi kami kurma, dan Ibn Umar r.a. adakalanya jalan di depan kami maka ia berkata: Rasulullah saw. telah melarang makan kurma dua biji sekaligus kecuali jika minta izin dari kawannya. (Bukhari, Muslim).

Ini jika kita bertepatan makan bersama kawan, supaya satu-satu, jangan lalu mengambil dua biji seolah-olah akan menang sendiri.

BAB: KELEBIHAN KURMA TAMR MADINAH

١٣٢٧- حَدِيْثُ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «مَنْ تَصَبَّحَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ يَضُرَّهُ، ذٰلِكَ الْيَوْمَ، سُمٌّ وَلاَ سِحْرٌ».

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٥٢- باب الدواء بالعجوة للسحر.

1327. Sa'ad r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang pada pagi hari makan tujuh biji kurma ajwah maka pada hari itu tidak berbahaya padanya racun atau sihir (yakni ia kebal daripada racun atau sihir). (Bukhari, Muslim).

BAB: KELEBIHAN CENDAWAN UNTUK OBAT MATA

١٣٢٨ - حَدِيْثُ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٢- سورة البقرة: ٤- باب قوله تعالى -وظللنا عليكم الغمام وأنزلنا عليكم المن والسلوى-.

1328. Said bin Zaid r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Cendawan itu dari almann (sebangsa almann) dan airnya untuk obat mata. (Bukhari, Muslim).

BAB: KELEBIHAN BUAH POHON ARAK YANG HITAM

١٣٢٩ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، نَجْنِي الْكَبَاثَ، وَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((عَلَيْكُمْ بِالأَسْوَدِ مِنْهُ، فَإِنَّهُ أَطْيَبُهُ)). قَالُوْا: أَكُنْتَ تَرْعَى الْغَنَمَ؟ قَالَ: ((وَهَلْ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ رَعَاهَا)).

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٢٩- باب يعكفون على أصنام لهم.

1329. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. mengetam buah kabaats (buah pohon araak yang masak), maka Rasulullah saw, bersabda: Kalian ambil yang hitam itu yang terbaik. Ditanya oleh sahabat: Seakan-akan kamu pernah menggembala kambing? Jawab Nabi saw.: Tiada seorang Nabi saw. melainkan sudah pernah menggembala kambing. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGHORMATI TAMU DAN MENJAMUNYA DAN MENGUTAMAKANNYA DARI DIRI SENDIRI

١٣٣٠ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى

النَّبِيَّ ﷺ، فَبَعَثَ إِلَى نِسَائِهِ، فَقُلْنَ: مَا مَعَنَا إِلاَّ الْمَاءُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ يَضُمُّ أَوْ يُضِيْفُ هٰذَا؟» فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَنَا. فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى امْرَأَتِهِ. فَقَالَ: أَكْرِمِي ضَيْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقَالَتْ: مَا عِنْدَنَا إِلاَّ قُوْتُ صِبْيَانِيْ. فَقَالَ: هَيِّئِي طَعَامَكِ، وَأَصْبِحِي سِرَاجَكِ، وَنَوِّمِي صِبْيَانَكِ إِذَا أَرَادُوْا عَشَاءً. فَهَيَّأَتْ طَعَامَهَا، وَأَصْبَحَتْ سِرَاجَهَا، وَنَوَّمَتْ صِبْيَانَهَا؛ ثُمَّ قَامَتْ كَأَنَّهَا تُصْلِحُ سِرَاجَهَا، فَأَطْفَأَتْهُ، فَجَعَلاَ يُرِيَانِهِ أَنَّهُمَا يَأْكُلاَنِ. فَبَاتَا طَاوِيَيْنِ. فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «ضَحِكَ اللهُ اللَّيْلَةَ أَوْ عَجِبَ مِنْ فِعَالِكُمَا» فَأَنْزَلَ اللهُ -وَيُؤْثِرُوْنَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ، وَمَنْ يُوْقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُوْلٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ-.

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ١٠-باب ويؤثرون على أنفسهم ولو كان بهم خصاصة.

1330. Abu Hurairah r.a. berkata: Seorang datang bertamu kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. menyuruh orang pergi kepada istri-istrinya, tetapi semua istrinya berkata: Kami tidak mempunyai apa-apa kecuali air semata. Maka Nabi saw. berseru pada sahabatnya: Siapakah yang suka menjamu tamu ini? Maka berdiri seorang sahabat Anshar dan berkata: Aku, lalu dibawa orang itu ke rumahnya, sesampainya di rumah, ia berkata pada istrinya: Hormatilah tamu Rasulullah saw. Jawab istrinya: Tidak ada apa-apa kecuali makan untuk anak-anak. Dia berkata: Siapkan makananmu, dan nyalakan lampu lalu tidurkan anak-anakmu jika mereka minta makan, maka dikerjakan semua itu oleh istrinya kemudian ia menghidangkan makanan dan berdiri menuju ke lampu seakan-akan membetulkannya tiba-tiba dipadamkannya, lalu kedua suami istri sama-sama duduk bersama tamu, seolah-olah makan bersama tamu padahal tidak makan dan lapar semalam itu, kemudian pada pagi harinya ia pergi kepada Rasulullah saw. dan Nabi saw. bersabda padanya: Allah tertawa dan senang dari perbuatanmu berdua semalam. Kemudian Allah menurunkan ayat: *Wa yu'tsiruuna ala anfusihim walau kaana bihim khashashah waman yuqa syuhha nafsihi fa ula'ika humul muflihun.* (Dan mereka telah mengutamakan tamu

lebih dari diri sendiri dan siapa terpelihara dari mengutamakan diri sendiri maka mereka yang bahagia. (Bukhari, Muslim).

١٣٣١- حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثَلاَثِيْنَ وَمِائَةً. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ طَعَامٌ؟» فَإِذاً مَعَ رَجُلٍ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نَحْوُهُ. فَعُجِنَ. ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌّ طَوِيْلٌ بِغَنَمٍ يَسُوْقُهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «بَيْعاً أَمْ عَطِيَّةً» أَوْ قَالَ: «أَمْ هِبَةً» قَالَ: لاَ، بَلْ بَيْعٌ. فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً، فَصُنِعَتْ، وَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِسَوَادِ الْبَطْنِ أَنْ يُشْوَى، وَأَيْمُ اللهِ! مَا فِي الثَّلاَثِيْنَ وَالْمِائَةِ إِلاَّ قَدْ حَزَّ النَّبِيُّ ﷺ لَهُ حُزَّةً مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا، إِنْ كَانَ شَاهِداً أَعْطَاهَا إِيَّاهُ، وَإِنْ كَانَ غَائِباً خَبَأَ لَهُ، فَجَعَلَ مِنْهَا قَصْعَتَيْنِ فَأَكَلُوْا أَجْمَعُوْنَ، وَشَبِعْنَا. فَفَضَلَتِ الْقَصْعَتَانِ فَحَمَلْنَاهُ عَلَى الْبَعِيْرِ -أَوْ كَمَا قَالَ.

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ٢٨- باب قبول الهدية من المشركين.

1331. Abdurrahman bin Abu Bakar r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. kira-kira tiga ratus tiga puluh orang, lalu Nabi saw. bertanya: Apakah ada makanan padamu? Tiba-tiba seorang mengeluarkan satu sha' makanan dan diadonilah tepung itu, kemudian datang seorang musyrik yang berambut panjang terurai, menuntun kambingnya. Ditanya oleh Nabi saw. apakah dijual atau diberikan? Jawabnya: Dijual. Lalu Nabi saw. membeli seekor kambing lalu disembelih, lalu Nabi saw. menyuruh supaya mengambil hatinya untuk dibakar (dipanggang). Demi Allah tiada seorang pun dari seratus tiga puluh orang itu melainkan diberi sepotong dari hatinya itu, jika orangnya hadir langsung diberi jika tidak hadir disimpan untuknya, kemudian makanan itu dijadikan dua mangkok besar, maka makanlah semua sahabat hingga kenyang, maka masih ada sisa di kedua mangkok yang langsung kami bawa di atas unta. (Bukhari, Muslim).

١٣٣٢- حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ أَصْحَابَ

الصُّفَّةِ كَانُوْا أُنَاساً فُقَرَاءَ، وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ، وَإِنْ أَرْبَعٌ فَخَامِسٌ أَوْ سَادِسٌ».
وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ بِثَلاَثَةٍ، فَانْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَشَرَةٍ، قَالَ: فَهُوَ أَنَا وَأَبِيْ وَأُمِّيْ وَامْرَأَتِيْ وَخَادِمٌ بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَيْتِ أَبِيْ بَكْرٍ. وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لَبِثَ حَيْثُ صُلِّيَتِ الْعِشَاءُ، ثُمَّ رَجَعَ فَلَبِثَ حَتَّى تَعَشَّى النَّبِيُّ ﷺ، فَجَاءَ بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللهُ. قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: وَمَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ، أَوْ قَالَتْ: ضَيْفِكَ؟ قَالَ: أَوَمَا عَشَّيْتِهِمْ؟ قَالَتْ: أَبَوْا حَتَّى تَجِيْءَ، قَدْ عُرِضُوْا فَأَبَوْا. قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنَا فَاخْتَبَأْتُ. فَقَالَ: يَا غُنْثَرُ! فَجَدَّعَ وَسَبَّ وَقَالَ: كُلُوْا لاَ هَنِيْئاً. فَقَالَ: وَاللهِ! لاَ أَطْعَمُهُ أَبَداً. وَأَيْمُ اللهِ!مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلاَّ رَبَا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرُ مِنْهَا، قَالَ: يَعْنِيْ حَتَّى شَبِعُوْا، وَصَارَتْ أَكْثَرَ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذٰلِكَ. فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُوْ بَكْرٍ فَإِذاً هِيَ كَمَا هِيَ أَوْ أَكْثَرَ مِنْهَا. فَقَالَ لاِمْرَأَتِهِ: يَا أُخْتَ بَنِيْ فِرَاسٍ! مَا هٰذَا؟ قَالَتْ: لاَ، وَقُرَّةِ عَيْنِيْ! لَهِيَ الْآنَ أَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ ذٰلِكَ بِثَلاَثِ مَرَّاتٍ. فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُوْ بَكْرٍ، وَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ ذٰلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ، يَعْنِيْ يَمِيْنَهُ. ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ. وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمٍ عَقْدٌ فَمَضَى الْأَجَلُ فَفَرَّقَنَا اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً، مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أُنَاسٌ، اللهُ أَعْلَمُ

كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ؟ فَأَكَلُوْا مِنْهَا أَجْمَعُوْنَ، أَوْ كَمَا قَالَ.

أخرجه البخاري في: ٩- كتاب مواقيت الصلاة: ٤١- باب السمر مع الضيف والأهل.

1332. Abdurrahman bin Abibakar r.a. berkata: Ash-habusshuffah itu beberapa orang fakir miskin. Dan Nabi saw. bersabda: Siapa yang mempunyai makanan untuk dua orang hendaknya membawa seorang, jika untuk empat juga hendaknya seorang atau dua orang, dan Abu Bakar membawa tiga orang sedang Nabi saw. membawa sepuluh orang. Abdurrahman berkata: Maka aku dan ayah, ibu dan istriku dan ada satu pelayan antara kami dengan rumah Abu Bakar, sedang Abu Bakar sendiri makan di tempat Nabi saw. kemudian tinggal di sana hingga selesai shalat isya', kemudian dia pulang sesudah Nabi saw. makan malam, maka ia pulang sesudah larut malam, maka ditegur oleh istrinya: Apakah yang menahanmu dari tamumu? Abu Bakar tanya: Apakah belum kamu beri makan? Jawabnya: Mereka menolak karena menunggu kedatanganmu, sudah dihidangkan makan tetapi tidak mau makan. Abdurrahman berkata: Aku segera sembunyi, maka Abu Bakar berseru: Ya Ghuntsar (hai si bodoh) lalu marah sambil memaki, lalu mempersilakan tamunya: Makanlah kamu tidak enak, demi Allah aku tidak akan makan. Demi Allah tiada kami makan sesuap melainkan seakan-akan bertambah dari bawahnya lebih banyak. Abu Bakar melihat keadaan itu berkata pada istri: Ya Ukhta Bani Firas, apakah ini? Jawab istrinya: Wahai kesayanganku, kini lebih banyak dari semula lebih tiga kali, lalu Abu Bakar melihat berkat itu ia makan sesuap dan dibawa ke tempat Nabi saw. hingga pagi di sana. Dan ketika itu ada ikatan janji antara kami dengan suatu kaum, kemudian habis masanya maka kami bagi makanan itu untuk dua belas orang, tiap orang membawa beberapa orang kawannya. Allahu a'lam berapa banyak orangnya, dan semuanya makan. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MEMBANTU DENGAN MAKANAN YANG SEDIKIT, DAN MAKANAN DUA ORANG DAPAT MENCUKUPI TIGA ORANG

١٣٣٣ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «طَعَامُ الْاِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلاَثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلاَثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ».

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ١١- باب طعام الواحد يكفي الاثنين.

1333. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Makanan untuk dua orang dapat mencukupi tiga orang, sedang yang untuk tiga dapat mencukupi empat orang. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG MUKMIN MAKAN DENGAN SATU WADAH (USUS) SEDANG SI KAFIR MAKAN DENGAN TUJUH USUS

١٣٣٤- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَأْكُلُ فِيْ مِعًى وَاحِدٍ، وَإِنَّ الْكَافِرَ» أَوِ «الْمُنَافِقَ يَأْكُلُ فِيْ سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ».

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ١٢- باب المؤمن يأكل في معى واحد.

1334. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya seorang mukmin makan dengan satu usus, sedang si kafir makan dengan tujuh usus. (Bukhari, Muslim).

١٣٣٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَأْكُلُ أَكْلاً كَثِيْراً، فَأَسْلَمَ فَكَانَ يَأْكُلُ أَكْلاً قَلِيْلاً؛ فَذُكِرَ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَأْكُلُ فِيْ مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرَ يَأْكُلُ فِيْ سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ».

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ١٢- باب المؤمن يأكل في معى واحد.

1335. Abu Hurairah r.a. berkata: Ada seorang makan sangat banyak, kemudian ia masuk Islam maka ia makan sedikit, hal ini diberitakan kepada Nabi saw., maka sabda Nabi saw.: Sesungguhnya seorang mukmin makan dengan satu usus, sedang si kafir makan dengan tujuh usus. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDAK BOLEH MENCELA MAKANAN

١٣٣٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا عَابَ النَّبِيُّ ﷺ طَعَاماً قَطُّ، إِنِ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ، وَإِلاَّ تَرَكَهُ.

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٣- باب صفة النبي ﷺ.

1336. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. tidak pernah mencela makanan sama sekali, jika suka dimakannya, jika tidak maka dibiarkannya. (Bukhari, Muslim).

oOo

٣٧- كتاب اللباس والزينة

KITAB: PAKAIAN DAN PERHIASAN

BAB: MEMAKAI WADAH EMAS DAN PERAK UNTUK MAKAN, MINUM BAGI LAKI-LAKI DAN WANITA

١٣٣٧- حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((الَّذِيْ يَشْرَبُ فِيْ إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِيْ بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ)).

أخرجه البخاري في: ٧٤- كتاب الأشربة: ٢٨- باب آنية الفضة.

1337. Ummu Salamah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Orang yang minum dalam wadah perak, sebenarnya hanya mencucurkan dalam perutnya api neraka jahanam. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MEMAKAI CINCIN EMAS JUGA SUTRA ATAS LELAKI, DAN BOLEH BAGI WANITA

١٣٣٨- حَدِيْثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيْضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ، وَتَشْمِيْتِ الْعَاطِسِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِيْ، وَإِفْشَاءِ السَّلاَمِ، وَنَصْرِ الْمَظْلُوْمِ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ؛ وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيْمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الشُّرْبِ فِي الْفِضَّةِ، أَوْ قَالَ: آنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ وَالْقَسِّيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيْرِ وَالدِّيْبَاجِ وَالإِسْتَبْرَقِ.

أخرجه البخاري في: ٧٤- كتاب الأشربة: ٢٨- باب آنية الفضة.

1338. Al-Bara' r.a. berkata: Rasulullah saw, menyuruh kami dengan tujuh dan melarang kami dari tujuh. Menyuruh kami menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, mendoakan orang bersin jika membaca Alhamdu lillah, dan mendatangi undangan, menyebarkan salam, membantu pada orang yang dianiaya, menyampaikan hajat orang yang bersumpah. Dan melarang kami dari bercincin emas, minum dalam wadah perak, bantal untuk duduk dari sutra, demikian pakaian sutra, dan memakai serba sutra dan sutra tebal atau berkilauan sutra tipis. (Bukhari, Muslim).

١٣٣٩- حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، أَنَّهُمْ كَانُوْا عِنْدَ حُذَيْفَةَ فَاسْتَسْقَى، فَسَقَاهُ مَجُوْسِيٌّ. فَلَمَّا وَضَعَ الْقَدَحَ فِيْ يَدِهِ رَمَاهُ بِهِ، وَقَالَ: لَوْ لاَ أَنِّيْ نَهَيْتُهُ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلاَ مَرَّتَيْنِ. كَأَنَّهُ يَقُوْلُ لَمْ أَفْعَلْ هٰذَا. وَلٰكِنِّيْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «لاَ تَلْبَسُوا الْحَرِيْرَ وَلاَ الدِّيْبَاجَ وَلاَ تَشْرَبُوْا فِيْ آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلاَ تَأْكُلُوْا فِيْ صِحَافِهَا، فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الْآخِرَةِ».

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ٢٩- باب الأكل في إناء مفضض.

1339. Abdurrahman bin Abi Laila berkata: Ketika mereka di tempat Hudzaifah tiba-tiba ia minta minum, lalu datang seorang majusi memberinya minum, maka ketika telah diletakkan gelas di tangannya segera dilemparkan oleh Hudzaifah lalu berkata: Andaikan aku tidak melarang dua tiga kali maka tidak akan aku buang, tetapi aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Kalian jangan memakai sutra tipis atau tebal dan jangan minum dari bejana emas dan perak, juga jangan makan di wadahnya sebab itu untuk mereka (orang kafir) di dunia dan untuk kami di akhirat. (Bukhari, Muslim).

١٣٤٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةً سِيَرَاءَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! لَوِ اشْتَرَيْتَ هٰذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلِلْوَفْدِ إِذَا قَدِمُوْا عَلَيْكَ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّمَا يَلْبَسُ هٰذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي

الآخِرَةِ)).

ثُمَّ جَاءَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، مِنْهَا حُلَلٌ. فَأَعْطَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنْهَا حُلَّةً. فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَسَوْتَنِيْهَا، وَقَدْ قُلْتَ فِيْ حُلَّةِ عُطَارِدٍ مَا قُلْتَ! قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنِّيْ لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبَسَهَا)) فَكَسَاهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَخاً لَهُ، بِمَكَّةَ، مُشْرِكاً.

أخرجه البخاري في: ١١- كتاب الجمعة: ٧- باب يلبس أحسن ما يجد.

1340. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Umar bin Al-Khatthab r.a. melihat perhiasan sutra dijual di muka pintu masjid, maka ia berkata: Ya Rasulullah, andaikan engkau membeli itu untuk kamu pakai hari Jumat dan ketika menerima utusan jika datang kepadamu. Maka sabda Nabi saw.: Sesungguhnya yang memakai itu hanyalah orang yang tidak mendapat bagian di akhirat. Kemudian tidak lama Nabi saw. mendapat beberapa perhiasan sutra, maka beliau memberi satu kepada Umar bin Al-Khatthab, Umar berkata: Ya Rasulullah, engkau memberiku pakaian itu sesudah engkau bicara demikian terhadap perhiasan utharid. Maka sabda Nabi saw.: Aku tidak memberi kepadamu itu supaya engkau pakai. Maka oleh Umar diberikan kepada saudaranya yang masih kafir di Makkah. (Bukhari, Muslim).

١٣٤١- حَدِيْثُ عُمَرَ. عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، قَالَ: أَتَانَا كِتَابُ عُمَرَ مَعَ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ، بِأَذْرَبِيْجَانَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، نَهَى عَنِ الْحَرِيْرِ إِلاَّ هٰكَذَا؛ وَأَشَارَ بِإِصْبَعَيْهِ اللَّتَيْنِ تَلِيَانِ الإِبْهَامَ، قَالَ: فِيْمَا عَلِمْنَا، أَنَّهُ يَعْنِيْ الأَعْلاَمَ.

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٢٥- باب لبس الحرير وافتراشه للرجال وقدر ما يجوز منه.

1341. Abu Usman An-Nahdi berkata: Telah datang kepada kami surat Umar yang dibawa oleh Utbah bin Farqad di Azrabijan (Azerbaijan) menyatakan, bahwa Rasulullah saw. telah melarang memakai sutra kecuali sebesar (selebar) dua jari (telunjuk dan tengah). Abu Usman An-Nahdi berkata: Yang kami ketahui maksudnya untuk tanda (Bukhari, Muslim).

١٣٤٢- حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَهْدَى إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ، حُلَّةَ سِيَرَاءَ فَلَبِسْتُهَا، فَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَشَقَقْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي.

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ٢٧- باب هدية ما يكره لبسه.

1342. Ali r.a. berkata: Nabi saw. memberiku hadiah perhiasan sutra, lalu aku pakai, tiba-tiba aku melihat wajah Nabi saw., marah, lalu aku potong dan aku berikan pada wanita yang ada padaku. (Bukhari, Muslim).

١٣٤٣- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ لَبِسَ الْحَرِيْرَ فِي الدُّنْيَا فَلَنْ يَلْبَسَهُ فِي الْآخِرَةِ».

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٢٥- باب لبس الحرير وافتراشه للرجال وقدر ما يجوز منه.

1343. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang memakai sutra di dunia, maka tidak akan memakainya di akhirat. (Bukhari, Muslim).

١٣٤٤- حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أُهْدِيَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فُرُوْجُ حَرِيْرٍ، فَلَبِسَهُ فَصَلَّى فِيْهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَنَزَعَهُ نَزْعاً شَدِيْداً كَالْكَارِهِ لَهُ. وَقَالَ: «لاَ يَنْبَغِيْ هٰذَا لِلْمُتَّقِيْنَ».

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ١٦- باب من صلى في فروج حرير ثم نزعه.

1344. Uqbah bin Amir r.a. berkata: Nabi saw. diberi hadiah baju panjang dari sutra, maka dipakai untuk shalat, kemudian sesudah selesai segera menanggalkannya bagaikan orang yang sangat tidak suka padanya sambil bersabda: Pakaian ini tidak layak bagi orang yang takwa. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MEMAKAI SUTRA BAGI ORANG YANG GATAL-GATAL

١٣٤٥- حَدِيْثُ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، رَخَّصَ لِعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ فِيْ قَمِيْصٍ مِنْ حَرِيْرٍ، مِنْ حِكَّةٍ كَانَتْ

بِهِمَا.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ٩١- باب الحرير في الحرب.

1345. Anas r.a. berkata: Nabi saw. telah mengizinkan Abdurrahman bin Auf dan Az-Zubair untuk memakai gamis sutra karena keduanya sedang berpenyakit gatal-gatal. (Bukhari, Muslim).

Menderita penyakit kudis.

BAB: PAKAIAN HIBARAH MANTEL (SERBAN) BUATAN YAMAN

١٣٤٦- حَدِيْثُ أَنَسٍ. عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَيُّ الثِّيَابِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَ: الْحِبَرَةُ.

أخرجه البخاري في: ٧٧-كتاب اللباس: ١٨- باب البرود والحبرة والشملة.

1346. Qatadah r.a. berkata: Aku tanya pada Anas r.a.: Pakaian apakah yang lebih disuka oleh Nabi saw.? Jawabnya: Ialah yang buatan Yaman. (Bukhari, Muslim).

BAB: TAWADUK DALAM PAKAIAN DAN SEDERHANA

١٣٤٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: أَخْرَجَتْ إِلَيْنَا عَائِشَةُ كِسَاءً وَإِزَاراً غَلِيْظاً؛ فَقَالَتْ: قُبِضَ رُوْحُ النَّبِيِّ ﷺ فِي هٰذَيْنِ.

أخرجه البخاري في: ٧٧-كتاب اللباس: ١٩- باب الأكسية والخمائص.

1347. Abu Burdah r.a. berkata: 'Aisyah r.a. telah menunjukkan kepada kami baju dan kain yang agak tebal, lalu berkata: Nabi saw. telah maninggal dunia dengan kedua pakaian ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MEMPERGUNAKAN BAJU BELUDRU

١٣٤٨- حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «هَلْ لَكُمْ مِنْ أَنْمَاطٍ؟» قُلْتُ: وَأَنَّى يَكُوْنُ لَنَا الْأَنْمَاطُ؟ قَالَ:

«أَمَا إِنَّهُ سَيَكُوْنُ لَكُمُ الأَنْمَاطُ» فَأَنَا أَقُوْلُ لَهَا (يَعْنِي امْرَأَتَهُ) أَخِّرِيْ عَنِّيْ أَنْمَاطَكِ. فَتَقُوْلُ: أَلَمْ يَقُلِ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّهَا سَتَكُوْنُ لَكُمُ الأَنْمَاطُ» فَأَدَعُهَا.

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1348. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. tanya: Apakah kamu mempunyai anmaath (kain dari beludru)? Jawab kami: Dari manakah kami anmaath. Maka sabda Nabi saw.: Akan ada padamu anmaath. Jabir berkata: Maka aku katakan padanya (istrinya): Singkirkan (jauhkan) daripadaku anmaathmu itu! Maka dijawab: Tidakkah Nabi saw. telah bersabda: Sesungguhnya akan ada padamu anmaath, maka aku biarkan ia. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENURUNKAN KAIN KARENA SOMBONG

١٣٤٩- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاَءَ».

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ١- باب قول الله تعالى -قل من حرم زينة الله التي أخرج لعباده.

1349. Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah tidak melihat dengan rahmat-Nya pada orang yang menurunkan kainnya di bawah mata kaki karena sombong. (Bukhari, Muslim).

١٣٥٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لاَ يَنْظُرُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَراً».

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٥- باب من جر ثوبه من الخيلاء.

1350. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Pada hari kiamat kelak tidak akan melihat dengan pandangan rahmat-Nya pada orang yang menurunkan kainnya karena sombong. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM SOMBONG DALAM JALAN ATAU BANGGA DENGAN PAKAIAN

١٣٥١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ:

«بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي حُلَّةٍ تُعْجِبُهُ نَفْسُهُ، مُرَجِّلٌ جُمَّتَهُ، إِذْ خَسَفَ اللهُ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ».

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٥- باب من جر ثوبه من الخيلاء.

1351. Abu Hurairah r.a. berkata: Abul Qasim saw. bersabda: Ketika ada seorang berjalan dengan pakaian perhiasan yang sangat membanggakan dirinya tersisir rambutnya, tiba-tiba Allah membinasakannya ke dalam bumi maka ia timbul tenggelam di bumi hingga hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERTAMA KEJADIAN MENANGGALKAN CINCIN EMAS

١٣٥٢- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ.

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٤٥- باب خواتيم الذهب.

1352. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. telah melarang memakai cincin emas. (Bukhari, Muslim). (Yakni bagi orang laki-laki).

١٣٥٣- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، اصْطَنَعَ خَاتَماً مِنْ ذَهَبٍ، وَكَانَ يَلْبَسُهُ، فَيَجْعَلُ فَصَّهُ فِيْ بَاطِنِ كَفِّهِ. فَصَنَعَ النَّاسُ. ثُمَّ إِنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَنَزَعَهُ، فَقَالَ: «إِنِّيْ كُنْتُ أَلْبَسُ هٰذَا الْخَاتَمَ وَأَجْعَلُ فَصَّهُ مِنْ دَاخِلٍ» فَرَمَى بِهِ. ثُمَّ قَالَ: «وَاللهِ! لاَ أَلْبَسُهُ أَبَداً» فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيْمَهُمْ.

أخرجه البخاري في: ٨٣- كتاب الأيمان والنذور: ٦- باب من حلف على الشيء وإن لم يُحَلَّفْ.

1353. Ibn Umar r.a. berkata: Rasululah saw. membuat cincin emas, dan ketika memakainya beliau meletakkan matanya di bagian dalam tapak tangan, maka orang-orang juga membuat cincin emas itu, dan ketika Nabi saw. duduk di atas mimbar tiba-tiba ia mencabut cincinnya sambil bersabda: Sungguh aku telah memakai cincin ini dan aku letakkan matanya di dalam perut tapak tangan, kemudian melemparkan (membuang) cincin itu dan bersabda: Demi

Allah aku tidak akan memakainya lagi untuk selamanya. Maka orang-orang juga membuang cincin mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. MEMAKAI CINCIN PERAK YANG DIUKIR: MUHAMMAD RASULULLAH

١٣٥٤ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، خَاتَماً مِنْ وَرِقٍ، وَكَانَ فِيْ يَدِهِ، ثُمَّ كَانَ، بَعْدُ، فِيْ يَدِ أَبِيْ بَكْرٍ، ثُمَّ كَانَ، بَعْدُ، فِيْ يَدِ عُمَرَ، ثُمَّ كَانَ، بَعْدُ، فِيْ يَدِ عُثْمَانَ، حَتَّى وَقَعَ، بَعْدُ، فِيْ بِئْرِ أَرِيْسٍ. نَقْشُهُ (مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ).

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٥٠- باب نقش الخاتم

1354. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. membuat cincin perak yang selalu dipakai di tangannya, kemudian sesudah meninggal dipakai oleh Abu Bakar, kemudian sesudah Abu Bakar dipakai di tangan Umar, kemudian di tangan Usman sehingga jatuh dalam sumur Aris. Dan ukirannya ialah: Muhammad Rasul Allah. (Bukhari, Muslim).

١٣٥٥ - حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ، خَاتَماً، قَالَ: «إِنَّا اتَّخَذْنَا خَاتَماً، وَنَقَشْنَا فِيْهِ نَقْشاً فَلاَ يَنْقُشْ عَلَيْهِ أَحَدٌ» قَالَ: فَإِنِّيْ لأَرَى بَرِيْقَهُ فِيْ خِنْصَرِهِ.

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٥١- باب الخاتم في الخنصر

1355. Anas r.a. berkata: Nabi saw. membuat cincin, lalu bersabda: Aku telah membuat cincin dan mengukir padanya ukiran, maka jangan ada seorang pun yang mengukir seperti itu. Anas berkata: Dan aku melihat kilauan cincin itu di jari kelingking Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. MEMBUAT CINCIN KETIKA AKAN MENULIS SURAT PADA RAJA-RAJA

١٣٥٦ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَتَبَ النَّبِيُّ ﷺ،

كِتَاباً، أَوْ أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ، فَقِيْلَ لَهُ: إِنَّهُمْ لاَ يَقْرَءُوْنَ كِتَاباً إِلاَّ مَخْتُوْماً. فَاتَّخَذَ خَاتَماً مِنْ فِضَّةٍ، نَقْشُهُ (مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ) كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ فِيْ يَدِهِ.

أخرجه البخاري في: ٣- كتاب العلم: ٧- باب ما يذكر في المناولة، وكتاب أهل العلم بالعلم إلى البلدان.

1356. Anas bin Malik r.a berkata: Ketika Nabi saw. akan menulis surat kepada raja-raja di luar Arabia, diberi tahu bahwa mereka tidak akan membaca surat kecuali yang tersetempel, maka karena itu Nabi saw. membuat cincin perak yang diukir Muhammad Rasul Allah, seakan-akan aku masih melihat putihnya cincin itu di jari Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: MELETAKKAN CINCIN

١٣٥٧- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ رَأَى فِيْ يَدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، خَاتَماً مِنْ وَرِقٍ، يَوْماً وَاحِداً. ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اصْطَنَعُوا الْخَوَاتِيْمَ مِنْ وَرِقٍ وَلَبِسُوْهَا. فَطَرَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ خَاتَمَهُ، فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِيْمَهُمْ.

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٤٧- باب حدثنا عبد الله بن مسلمة.

1357. Anas bin Malik r.a. melihat di jari Nabi saw. ada cincin perak pada suatu hari, kemudian orang-orang membuat cincin dari perak dan memakainya kemudian Nabi meletakkan cincinnya, maka orang-orang pun melepas cincin mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA MEMAKAI SANDAL MENDAHULUKAN KAKI KANAN DAN JIKA MELEPAS MENDAHULUKAN KAKI KIRI

١٣٥٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِيْنِ، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، لِتَكُنِ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ وَآخِرَهُمَا تُنْزَعُ».

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٣٩- باب ينزع نعل اليسرى.

1358. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang bersandal hendaknya mendahulukan yang kanan, dan jika melepas sandal supaya mendahulukan yang kiri, supaya yang kanan pertama memakai sandal dan terakhir terlepasnya. (Bukhari, Muslim).

١٣٥٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لاَ يَمْشِيْ أَحَدُكُمْ فِيْ نَعْلٍ وَاحِدَةٍ. لِيُحْفِهِمَا أَوْ لِيُنْعِلْهُمَا جَمِيْعاً».

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٤٠- باب لا يمشي في نعل واحد.

1359. Abu Hurairah r.a berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan ada seorang berjalan dengan satu sandal di kakinya, hendaknya bersandal kedua kakinya atau melepas keduanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH BERBARING SAMBIL MELETAKKAN KAKI SATU DI ATAS YANG LAIN

١٣٦٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ رَأَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، مُسْتَلْقِياً فِي الْمَسْجِدِ، وَاضِعاً إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى.

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٨٥- باب الاستلقاء في المسجد ومد الرجل.

1360. Abdullah bin Zaid r.a. melihat Nabi saw. berbaring di masjid sambil meletakkan kaki yang satu di atas yang lain. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MEMAKAI ZA'FARAN

١٣٦١- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: نَهَى ﷺ، أَنْ يَتَزَعْفَرَ الرَّجُلُ

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٣٣- باب التزعفر للرجال.

1361. Anas r.a. berkata: Nabi saw. melarang orang laki-laki memakai za'faran. Memakai di badan atau pakaian. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENYALAHI ORANG DALAM CARA MENYUMBA

١٣٦٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ

رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى لاَ يَصْبُغُوْنَ، فَخَالِفُوْهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٥٠- باب ما ذكر عن بني إسرائيل.

1362. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya orang Yahudi dan Nashara (Kristen) tidak biasa menyumba, karena itu kalian harus berbeda dengan mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: MALAIKAT TIDAK MASUK RUMAH YANG ADA ANJING ATAU GAMBAR

١٣٦٣- حَدِيْثُ أَبِيْ طَلْحَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتاً فِيْهِ كَلْبٌ وَلاَ صُوْرَةُ تَمَاثِيْلَ».

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ٧- باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء.

1363. Abu Thalhah r.a berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Malaikat (rahmat) tidak akan masuk rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambar hidup patung. (Bukhari, Muslim).

١٣٦٤- حَدِيْثُ أَبِيْ طَلْحَةَ. عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيْدٍ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَدَّثَهُ، وَمَعَ بُسْرِ بْنِ سَعِيْدٍ عُبَيْدُ اللهِ الْخَوْلاَنِيُّ، الَّذِيْ كَانَ فِيْ حَجْرِ مَيْمُوْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، حَدَّثَهُمَا زَيْدُ ابْنُ خَالِدٍ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتاً فِيْهِ صُوْرَةٌ» قَالَ بُسْرٌ: فَمَرِضَ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ، فَعُدْنَاهُ فَإِذَا نَحْنُ فِيْ بَيْتِهِ بِسِتْرٍ فِيْهِ تَصَاوِيْرُ، فَقُلْتُ لِعُبَيْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيِّ: أَلَمْ يُحَدِّثْنَا فِي التَّصَاوِيْرِ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ قَالَ: إِلاَّ رَقْمٌ فِيْ ثَوْبٍ، أَلاَ سَمِعْتَهُ؟

قُلْتُ: لاَ. قَالَ: بَلَى، قَدْ ذَكَرَهُ.

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ٧- باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء.

1364. Busr bin Said berkata: Ketika aku bersama Ubaidillah Al-Khaulani yang dahulu pernah diasuh oleh Maimunah istri Nabi saw. Maka Zaid bin Khalid Aljuhani r.a. berkata: Abu Thalhah berkata: Nabi saw. bersabda: Malaikat (rahmat) tidak akan masuk rumah yang ada gambar. Busr berkata: Kemudian Zaid bin Khalid sakit, dan kami menjenguk, tiba-tiba kami dapatkan di rumahnya ada tabir yang bergambar, maka berkata pada Ubaidillah Al-Khaulani: Tidakkah ia meriwayatkan kepada kami hadis mengenai gambar. Jawab Ubaidillah: Dia berkata: Kecuali gambar di kain, apakah engkau tidak mendengar. Jawab Busr: Tidak. Ubaidillah berkata: Ya, dia sebut begitu. (Bukhari, Muslim).

١٣٦٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، مِنْ سَفَرٍ، وَقَدْ سَتَرْتُ بِقِرَامٍ لِيْ، عَلَى سَهْوَةٍ لِيْ، فِيْهَا تَمَاثِيْلُ. فَلَمَّا رَآهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، هَتَكَهُ، وَقَالَ: «أَشَدُّ النَّاسِ عَذَاباً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِيْنَ يُضَاهُوْنَ بِخَلْقِ اللهِ»، قَالَتْ: فَجَعَلْنَاهُ وِسَادَةً أَوْ وِسَادَتَيْنِ.

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٩١- باب ما وطئ من التصاوير.

1365. 'Aisyah berkata: Ketika Rasulullah saw. baru kembali dari bepergian aku telah menutup pintuku dengan tabir yang bergambar, maka ketika dilihat oleh Nabi saw. langsung dicabutnya dan bersabda: Seberat-berat manusia siksanya di hari kiamat, ialah mereka yang meniru-niru buatan Allah. 'Aisyah berkata: Maka kami potong untuk kami jadikan dua bantal. (Bukhari, Muslim).

١٣٦٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا اشْتَرَتْ نُمْرُقَةً فِيْهَا تَصَاوِيْرُ، فَلَمَّا رَآهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، قَامَ عَلَى الْبَابِ فَلَمْ يَدْخُلْهُ، فَعَرَفْتُ فِيْ وَجْهِهِ الْكَرَاهِيَةَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَتُوْبُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُوْلِهِ ﷺ، مَاذَا أَذْنَبْتُ؟

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا بَالُ هٰذِهِ النُّمْرُقَةِ؟)) قُلْتُ: اشْتَرَيْتُهَا لَكَ لِتَقْعُدَ عَلَيْهَا وَتَوَسَّدَهَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ أَصْحَابَ هٰذِهِ الصُّوَرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعَذَّبُوْنَ فَيُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوْا مَا خَلَقْتُمْ)) وَقَالَ: ((إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِيْ فِيْهِ الصُّوَرُ لاَ تَدْخُلُهُ الْمَلاَئِكَةُ)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٤٠- باب التجارة فيما يكره لبسه للرجال والنساء.

1366. 'Aisyah r.a. membeli bantal bergambar, maka ketika dilihat oleh Rasulullah saw. beliau berhenti di muka pintu dan tidak langsung masuk. Tampak kemarahan di raut mukanya. Maka aku berkata: Aku bertobat kepada Allah dan Rasul-Nya, apakah dosaku? Maka Nabi saw. bertanya: Apakah bantal itu? Jawabku: Aku beli untuk sandaranmu atau dudukmu. Maka sabda Nabi saw.: Orang-orang yang membuat gambar itu akan disiksa pada hari kiamat, dan diperintahkan kepada mereka: Hidupkan apa yang kamu buat itu. Juga bersabda: Sesungguhnya rumah yang ada gambar-gambar itu tidak dimasuki oleh Malaikat (yakni malaikat rahmat Amma malakul maut tidak dapat ditolak oleh apa pun jika tiba tugasnya. (Bukhari, Muslim).

١٣٦٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ الَّذِيْنَ يَصْنَعُوْنَ هٰذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوْا مَا خَلَقْتُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٨٩- باب عذاب المصورين يوم القيامة.

1367. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya orang yang membuat gambar-gambar ini akan disiksa pada hari kiamat, dan diperintahkan: Hidupkanlah apa yang telah kamu buat. (Bukhari, Muslim).

١٣٦٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللهِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الْمُصَوِّرُوْنَ)).

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٨٩- باب عذاب المصورين يوم القيامة.

1368. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Sungguh seberat-berat manusia siksanya di sisi Allah pada hari kiamat ialah pelukis (tukang gambar). (Bukhari, Muslim).

١٣٦٩– حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ! إِنِّيْ إِنْسَانٌ إِنَّمَا مَعِيْشَتِيْ مِنْ صُنْعَةِ يَدِيْ، وَإِنِّيْ أَصْنَعُ هٰذِهِ التَّصَاوِيْرَ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ أُحَدِّثُكَ إِلاَّ مَا سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ، سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: «مَنْ صَوَّرَ صُوْرَةً فَإِنَّ اللهَ مُعَذِّبُهُ حَتَّى يَنْفُخَ فِيْهَا الرُّوْحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ فِيْهَا أَبَداً». فَرَبَا الرَّجُلُ رَبْوَةً شَدِيْدَةً، وَاصْفَرَّ وَجْهُهُ. فَقَالَ: وَيْحَكَ! إِنْ أَبَيْتَ إِلاَّ أَنْ تَصْنَعَ، فَعَلَيْكَ بِهٰذَا الشَّجَرِ، كُلِّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيْهِ رُوْحٌ.

أخرجه البخاري في: ٣٤–كتاب البيوع: ١٠٤–باب بيع التصاوير التي ليس فيها روح وما يكره من ذلك.

1369. Said bin Abil Hasan berkata: Ketika aku di tempat Ibn Abbas r.a. tiba-tiba datang padanya seorang dan bertanya: Hai Ibn Abbas, aku seorang yang penghidupanku dari pekerjaan tanganku, dan aku membuat lukisan gambar ini. Ibn Abbas r.a. berkata: Aku tidak akan menerangkan kepadamu kecuali apa yang aku dengar dari Rasulullah saw. Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang melukis gambar, maka Allah akan menyiksanya sehingga ia dapat memberinya ruh padahal ia tidak dapat memberinya ruh untuk selamanya. Maka pucatlah orang itu dan berubah wajahnya, lalu berkata: celaka engkau jika engkau akan terus melukis, maka lukislah pohon dan segala sesuatu yang tidak bernyawa (Bukhari, Muslim).

١٣٧٠– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. عَنْ أَبِيْ زُرْعَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِيْ هُرَيْرَةَ دَاراً بِالْمَدِيْنَةِ، فَرَأَى أَعْلاَهَا مُصَوِّراً يُصَوِّرُ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «مَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ

يَخلُقُ كَخَلْقِي، فَلْيَخلُقُوْا حَبَّةً، وَلْيَخلُقُوْا ذَرَّةً)).

أخرجه البخاري في: ٧٧-كتاب اللباس: ٩٠- باب نقض الصور.

1370. Abu Zur'ah berkata: Aku masuk bersama Abu Hurairah di suatu rumah di Madinah, tiba-tiba ia melihat di bagian atas ada pelukis menggambar maka berkata Abu Hurairah: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Allah berfirman: Siapakah manusia yang lebih jahat dari orang yang membuat seperti buatanku, hendaklah mereka membuat biji atau debu. Yakni jangan melukis makhluk yang hidup. (Bukhari, Muslim). Tetapi benda-benda mati seperti pohon dan sebagainya.

BAB: MAKRUH MENGALUNGKAN SENAR BUSUR PANAH DI LEHER UNTA

١٣٧١- حَدِيْثُ أَبِي بَشِيْرٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، وَالنَّاسُ فِي مَبِيْتِهِمْ، فَأَرْسَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، رَسُوْلاً أَنْ ((لاَ يَبْقَيَنَّ فِي رَقَبَةِ بَعِيْرٍ قِلاَدَةٌ مِنْ وَتَرٍ)) أَوْ ((قِلاَدَةٌ إِلاَّ قُطِعَتْ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٣٩- باب ما قيل في الجرس ونحوه في أعناق الإبل.

1371. Abu Basyir Al-Anshari r.a. ketika ia bersama Nabi saw. dalam suatu bepergian dan di tempat bermalam masing-masing orang, maka Rasulullah saw. mengutus pesuruhnya supaya memberi tahu orang-orang: Jangan ditinggalkan di leher unta kalung dari senar busur panah melainkan harus dipotong. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MEMBERI TANDA PADA BINATANG SELAIN MUKA, JUGA TERNAK CUKAI DAN UNTUK ZAKAT

١٣٧٢- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا وَلَدَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ، قَالَتْ لِي: يَا أَنَسُ! انْظُرْ هذَا الْغُلاَمَ، فَلاَ يُصِيْبَنَّ شَيْئاً حَتَّى تَغْدُوَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، يُحَنِّكُهُ. فَغَدَوْتُ بِهِ فَإِذَا هُوَ فِي

حَائِطٍ وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ حُرَيْثِيَّةٌ، وَهُوَ يَسِمُ الظَّهْرَ الَّذِيْ قَدِمَ عَلَيْهِ فِي الْفَتْحِ.

أخرجه البخاري في: ٧٧-كتاب اللباس: ٢٢- باب الخميصة السوداء.

1372. Anas r.a. berkata: Ketika Ummu Sulaim telah melahirkan, ia berkata kepadaku: Lihat anak ini jangan sampai makan apa-apa sehingga engkau bawa kepada Nabi saw. untuk ditahnikkannya, maka aku bawa anak itu kepada Nabi saw. yang ketika itu berada dalam kebun berpakaian khamishah buatan Huraitsiyah, sedang Nabi saw. memberi cap (setempel) pada ternak yang baru sampai dari ghanimah fatuh Makkah. (Bukhari, Muslim). Untuk mudah membedakan dari milik orang lain.

BAB: MAKRUH MENCUKUR SEBAGIAN RAMBUT KEPALA ANAK DAN MEMBIARKAN SEBAGIAN

١٣٧٣- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَنْهَى عَنِ الْقَزَعِ.

أخرجه البخاري في: ٧٧-كتاب اللباس: ٧٢- باب القزع.

1373. Ibnu Umar r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw, melarang qaza' (yaitu mencukur sebagian dan membiarkan sebagian rambut anak-anak). (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN DUDUK DI TEPI JALAN DAN HARUS MEMBERI HAK JALAN

١٣٧٤- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوْسَ عَلَى الطُّرُقَاتِ» فَقَالُوْا: مَا لَنَا بُدٌّ. إِنَّمَا هِيَ مَجَالِسُنَا نَتَحَدَّثُ فِيْهَا. قَالَ: «فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلاَّ الْمَجَالِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيْقَ حَقَّهَا» قَالُوْا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيْقِ؟ قَالَ: «غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الأَذَى، وَرَدُّ السَّلاَمِ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ،

وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ)).

أخرجه البخاري في: ٤٦- كتاب المظالم: ٢٢- باب أفنية الدور والجلوس فيها .

1374. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Awaslah kalian duduk di tepi jalan. Sahabat berkata: Tidak dapat tidak, itu majelis kami bercakap-cakap. Jawab Nabi saw.: Jika kalian tidak dapat kecuali duduk di tepi jalan, maka kalian harus mengetahui kewajiban jalan. Mereka bertanya: Apakah kewajiban di jalan? Jawab Nabi saw.: Memejamkan mata, menahan gangguan, menjawab salam, menganjurkan ma'ruf kebaikan, dan melarang mungkar. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MENGUBAH BUATAN ALLAH, BERCEMARA, MEMBUAT TAHI LALAT PALSU

١٣٧٥- حَدِيْثُ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: سَأَلَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ ابْنَتِي أَصَابَتْهَا الْحَصْبَةُ فَامَّرَقَ شَعْرُهَا، وَإِنِّي زَوَّجْتُهَا؛ أَفَأَصِلُ فِيْهِ؟ فَقَالَ: ((لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُوْلَةَ)).

أخرجه البخاري في: ٧٧- كتاب اللباس: ٨٥- باب الموصولة .

1375. Asma' r.a. berkata: Seorang wanita tanya pada Nabi saw.: Ya Rasulullah, putriku menderita sakit panas (dabak) sehingga rontok rambutnya, dan kini aku akan kawinkan. Apakah boleh aku sambung rambutnya (aku beri cemara)? Jawab Nabi saw.: Allah mengutuk pada yang menyambung dan yang disambung rambutnya. (Bukhari, Muslim).

١٣٧٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ زَوَّجَتِ ابْنَتَهَا، فَتَمَعَّطَ شَعَرُ رَأْسِهَا فَجَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَتْ ذٰلِكَ لَهُ؛ فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجَهَا أَمَرَنِي أَنْ أَصِلَ فِي شَعَرِهَا، فَقَالَ: ((لَا، إِنَّهُ قَدْ لُعِنَ الْمُوْصِلَاتُ)).

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٩٤- باب لا تطيع المرأة زوجها في معصية .

1376. 'Aisyah r.a. berkata: Seorang wanita Anshar akan mengawinkan putrinya, tiba-tiba rontok rambutnya, maka ia datang kepada Nabi saw. dan berkata: Suami putrinya menyuruhku menyambung rambutnya (istrinya). Dijawab oleh Nabi saw.: Tidak, atau jangan, sesungguhnya telah dikutuk wanita yang menyambung rambut. (Bukhari, Muslim).

١٣٧٧ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُوْتَشِمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ. فَبَلَغَ ذٰلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِيْ أَسَدٍ، يُقَالُ لَهَا أُمُّ يَعْقُوْبٍ. فَجَاءَتْ، فَقَالَتْ: إِنَّهُ بَلَغَنِيْ أَنَّكَ لَعَنْتَ كَيْتَ وَكَيْتَ. فَقَالَ: وَمَا لِيْ لاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَمَنْ هُوَ فِيْ كِتَابِ اللهِ؟ فَقَالَتْ: لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ اللَّوْحَيْنِ فَمَا وَجَدْتُ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ. فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتِ قَرَأْتِيْهِ، لَقَدْ وَجَدْتِيْهِ. أَمَا قَرَأْتِ -وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ، وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا-؟ قَالَتْ: بَلَى. قَالَ: فَإِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْهُ. قَالَتْ: فَإِنِّيْ أَرَى أَهْلَكَ يَفْعَلُوْنَهُ. قَالَ: فَاذْهَبِيْ، فَانْظُرِيْ. فَذَهَبَتْ فَنَظَرَتْ، فَلَمْ تَرَ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئاً. فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ كَذٰلِكَ مَا جَامَعْتُنَا.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٥٩-سورة الحشر: ٤-باب وما آتاكم الرسول فخذوه.

1377. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Allah telah mengutuk wanita yang membuat tahilalat palsu dan yang minta dibuatkan, dan mencukur rambut wajahnya dan yang mengikir giginya (pangur) untuk kecantikan yang mengubah buatan Allah. Keterangan ini telah didengar oleh seorang wanita Bani Asad bernama Ummu Ya'qub, maka segera ia datang tanya: Aku dengar engkau mengutuk ini dan itu? Jawab Ibnu Mas'ud: Mengapa aku tidak mengutuk orang yang dikutuk oleh Rasulullah saw. dan itu juga dalam kitab Allah. Ummu Ya'qub berkata: Aku telah membaca kitab Allah dari awal hingga akhir dan tidak menemukan apa yang engkau katakan itu. Ibn Mas'ud berkata: Jika benar engkau membaca pasti menemukannya, apakah engkau tidak membaca ayat: *Wa maa aatakumur rasulu fa khudzuhu wamaa nahaakum anhu fantahu* (Dan semua yang diajarkan Rasulullah kepadamu maka terimalah

terimalah dan semua yang dilarang hentikanlah). Jawab Ummu Ya'qub: Benar. Ibn Mas'ud berkata: Dan Nabi saw. telah melarang itu semua. Ummu Ya'qub berkata: Tetapi istrimu berbuat itu. Ibn Mas'ud menjawab: Lihatlah ke dalam, maka pergi melihat, ternyata tidak berbuat itu. Ibn Mas'ud berkata: Andaikan ia berbuat tentu tidak kumpul dengan kami. (Bukhari, Muslim).

١٣٧٨ – حَدِيْثُ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ. عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَامَ حَجٍّ، عَلَى الْمِنْبَرِ، فَتَنَاوَلَ قُصَّةً مِنْ شَعَرٍ، وَكَانَتْ فِيْ يَدَيْ حَرَسِيٍّ. فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْمَدِيْنَةِ! أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هٰذِهِ، وَيَقُوْلُ: «إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ حِيْنَ اتَّخَذَهَا نِسَاؤُهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٦٠– كتاب الأنبياء: ٥٤– باب حدثنا أبو اليمان.

1378. Humaid bin Abdirrahman telah mendengar Mu'awiyah bin Abi Sufyan ketika selesai berhaji di atas mimbar, ia mengambil rambut cemara dari tangan pengawalnya lalu berkata: Hai penduduk Madinah di manakah ulamamu, aku telah mendengar Rasulullah saw. melarang ini dan bersabda: Sesungguhnya Bani Israil telah binasa ketika istri-istri mereka memakai ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MEMAKAI PAKAIAN UNTUK MENIPU ATAU MENUNJUKKAN PUAS PADAHAL TIDAK DIBERI HANYA UNTUK MENYAKITKAN HATI LAIN ORANG

١٣٧٩ – حَدِيْثُ أَسْمَاءَ، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ لِيْ ضَرَّةً، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ تَشَبَّعْتُ مِنْ زَوْجِيْ غَيْرَ الَّذِيْ يُعْطِيْنِيْ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «الْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلَابِسِ ثَوْبَيْ زُوْرٍ».

أخرجه البخاري في: ٦٧– كتاب النكاح: ١٠٦– باب المتشبع بما لم ينل وما ينهى من افتخار الضرة.

1379. Asma' r.a. berkata: Seorang wanita tanya: Ya Rasulullah aku mempunyai madu, apakah boleh jika aku berlagak puas dari suamiku dengan sesuatu yang tidak diberikan kepadaku? Jawab Nabi saw.: Orang yang berlagak kenyang dengan sesuatu yang tidak diberi padanya bagaikan orang yang memakai pakaian tipuan. (Bukhari, Muslim).

Memang Islam menuntun manusia supaya hidup menurut apa adanya, tidak usah sakit menyakitkan hati orang.

oOo

٣٨- كتاب الآداب

KITAB: TUNTUNAN ADAB (TATA TERTIB)

BAB: LARANGAN MEMAKAI KUNYAH (ABUL QASIM) DAN SUNAH NAMA YANG BAIK

١٣٨٠- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَعَا رَجُلٌ بِالْبَقِيْعِ، يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ. فَقَالَ: لَمْ أَعْنِكَ. قَالَ: سَمُّوْا بِاسْمِي وَلاَ تَكْتَنُوْا بِكُنْيَتِيْ».

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٤٩- باب ما ذكر في الأسواق.

1380. Anas r.a. berkata: Seseorang memanggil kawannya di Baqi': Hai Abul Qasim, maka Nabi saw. menoleh, lalu orang itu berkata: Bukan engkau. Maka Nabi saw. bersabda: Pakailah namaku tetapi jangan bergelar dengan gelarku (yakni jangan bergelar: Abul Qasim). (Bukhari, Muslim).

Nama Muhammad boleh, gelar Abul Qasim dilarang.

١٣٨١- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلاَمٌ، فَسَمَّاهُ الْقَاسِمَ. فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: لاَ نَكْنِيْكَ أَبَا الْقَاسِمِ، وَلاَ نُنْعِمُكَ عَيْناً.

فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وُلِدَ لِيْ غُلاَمٌ، فَسَمَّيْتُهُ الْقَاسِمَ، فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: لاَ نَكْنِيْكَ أَبَا الْقَاسِمِ، وَلاَ نُنْعِمُكَ عَيْناً.

فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَحْسَنَتِ الأَنْصَارُ، سَمُّوْا بِاسْمِي، وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِيْ، فَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ».

أخرجه البخاري في: ٥٧- كتاب فرض الخمس: ٧- باب قول الله تعالى -فإن لله خمسه-.

1381. Jabir bin Abdillah Al-Anshari r.a. berkata: Seorang sahabat Anshar mendapat putra maka dinamakannya Qasim, maka sahabat Anshar berkata kepadanya: Kami tidak akan memanggilmu Abul Qasim. Maka orang itu datang memberi tahu kepada Nabi saw.: Ya Rasulullah, aku mendapat putra maka aku namakan Qasim, tetapi sahabat Anshar berkata kepadaku aku tidak akan memanggilmu Abul Qasim, meskipun engkau tidak suka.

Maka sabda Nabi saw.: Benar sahabat Anshar, kamu pakai namaku tetapi jangan bergelar dengan gelarku, sesungguhnya aku Qasim. (Bukhari, Muslim).

١٣٨٢ - حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلاَمٌ، فَسَمَّاهُ الْقَاسِمَ، فَقُلْنَا: لاَ نَكْنِيْكَ أَبَا الْقَاسِمِ، وَلاَ كَرَامَةَ. فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: «سَمِّ ابْنَكَ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ١٠٥- باب أحب الأسماء إلى الله عز وجل.

1382. Jabir r.a. berkata: Seorang dari suku kami mendapat putra dan diberi nama Qasim, maka kami katakan kepadanya: Kami tidak akan memanggilmu Abul Qasim dan tidak akan menghormat dengan panggilan itu. Maka ia memberitakan hal itu kepada Nabi saw., maka sabda Nabi saw.: Namakan putramu Abdurrahman. (Bukhari, Muslim).

١٣٨٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: «سَمُّوْا بِاسْمِيْ وَلاَ تَكْتَنُوْا بِكُنْيَتِيْ».

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٠- باب كنية النبي ﷺ.

1383. Abu Hurairah r.a. berkata: Abul Qasim saw. bersabda: Pakailah namaku dan jangan bergelar dengan gelarku (Abul Qasim). (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENGGANTI NAMA YANG JELEK DENGAN NAMA YANG BAIK

١٣٨٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ زَيْنَبَ كَانَ اسْمُهَا بَرَّةَ، فَقِيْلَ تُزَكِّيْ نَفْسَهَا. فَسَمَّاهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، زَيْنَبَ.

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ١٠٨- باب تحويل الاسم إلى أحسن منه.

1384. Abu Hurairah r.a. berkata: Dahulunya Zainab itu bernama Barrah, untuk menunjukkan kebaikan dirinya, lalu oleh Nabi saw. diganti nama Zainab r.a. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MEMAKAI NAMA RAJA DIRAJA (SYAHANSYAH) MALIKUL AMLAK (MALIKUL MULUK) (QADHIL QUDHAAT)

١٣٨٥ – حَدِيْثُ أَبِـي هُرَيْـرَةَ، قَـالَ: قَـالَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ: «أَخْنَعُ الْأَسْمَاءِ عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تَسَمَّى بِمَلِكِ الْأَمْلَاكِ».

أخرجه البخاري في: ٧٨ – كتاب الأدب: ١١٤ – باب أبغض الأسماء عند الله.

1385. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw.bersabda: Nama yang sangat hina di sisi Allah ialah orang menamakan dirinya raja diraja (raja dari semua raja). (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MENTAHNIKKAN BAYI KEPADA ORANG YANG SALEH, DAN DIBERI NAMA YANG BAIK

(Tahnik yakni menyuapi bayi dari makanan yang sudah dikunyah lumat)

١٣٨٦ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: كَـانَ ابْنٌ لِأَبِي طَلْحَةَ يَشْتَكِي، فَخَرَجَ أَبُوْ طَلْحَـةَ، فَقُبِـضَ الصَّبِـيُّ. فَلَمَّا رَجَعَ أَبُوْ طَلْحَةَ، قَالَ: مَا فَعَلَ ابْنِي؟ قَالَتْ أُمُّ سُـلَيْمٍ: هُـوَ أَسْكَنُ مَا كَانَ. فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ الْعَشَاءَ، فَتَعَشَّى، ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا. فَلَمَّا فَرَغَ، قَـالَتْ: وَارِ الصَّبِـيَّ. فَلَمَّـا أَصْبَـحَ أَبُـوْ طَلْحَـةَ أَتَـى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ: «أَعْرَسْتُمُ اللَّيْلَـةَ؟» قَـالَ: نَعَـمْ. قَالَ: «اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمَا» فَوَلَدَتْ غُلَامًا. قَالَ لِـيْ أَبُـوْ طَلْحَـةَ: احْفَظْهُ حَتَّى تَأْتِيَ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، فَـأَتَى بِـهِ النَّبِـيَّ ﷺ، وَأَرْسَلَتْ مَعَهُ بِتَمَرَاتٍ، فَـأَخَذَهُ النَّبِـيُّ ﷺ فَقَـالَ: «أَمَعَـهُ شَـيْءٌ؟» قَـالُوْا: نَعَمْ، تَمَرَاتٌ. فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَمَضَغَهَا، ثُمَّ أَخَـذَ مِـنْ فِيْـهِ، فَجَعَلَهَا فِيْ فِيِّ الصَّبِيِّ، وَحَنَّكَهُ بِهِ، وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ.

أخرجه البخاري في: ٧١- كتاب العقيقة: ١- باب تسمية المولود غداة يولد لمن لم يعق، وتحنيكه.

1386. Anas bin Malik r.a berkata: Putra Abu Thalhah sakit, dan Abu Thalhah keluar lalu putranya mati, dan ketika kembali Abu Thalhah tanya: Bagaimana putraku? Jawab Ummu Sulaim: Kini ia telah tenang dari semula. Lalu Ummu Sulaim menghidangkan makan asya', dan sesudah makan lalu tidur bersetubuh dengan Ummu Sulaim, setelah selesai Ummu Sulaim berkata pada orang-orang di rumah: Lurupilah anak itu. Kemudian ketika pagi Abu Thalhah pergi memberi tahu pada Rasulullah saw. Nabi bertanya: Apakah kalian bersetubuh semalam? Jawab Abu Thalhah: Ya. Maka Nabi saw. berdoa: Ya Allah berkahilah keduanya, maka setelah cukup waktunya Ummu Sulaim melahirkan putra. Abu Thalhah berkata: Jagalah anak ini sampai engkau bawa kepada Nabi saw. Lalu dibawa oleh Anas kepada Nabi saw. dengan beberapa biji kurma, maka diterima oleh Nabi saw. bayi itu lalu tanya: Apakah dibawakan apa-apa? Jawab Anas: Ya, beberapa biji kurma, lalu diterima oleh Nabi saw. dan dikunyah beberapa kurma kemudian disuapkan pada bayi itu (yaitu tahnik) dan diberi nama Abdullah. (Bukhari, Muslim).

١٣٨٧- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وُلِدَ لِي غُلاَمٌ، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيْمَ، فَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ وَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ وَدَفَعَهُ إِلَيَّ. وَكَانَ أَكْبَرُ وَلَدِ أَبِيْ مُوْسَى.

أخرجه البخاري في: ٧١- كتاب العقيقة: ١- باب تسمية المولود غداة يولد لمن لم يعق، وتحنيكه.

1387. Abu Musa r.a. berkata: Aku mendapat putra maka aku bawa kepada Nabi saw. maka dinamakan Ibrahim, kemudian ditahnikkannya dengan kurma dan didoakan berkat, lalu diserahkan kembali kepadaku, dan itu putraku yang terbesar (tertua). (Bukhari, Muslim).

١٣٨٨- حَدِيْثُ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا حَمَلَتْ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ. قَالَتْ: فَخَرَجْتُ وَأَنَا مُتِمٌّ فَأَتَيْتُ الْمَدِيْنَةَ، فَنَزَلْتُ بِقُبَاءٍ. ثُمَّ أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، فَوَضَعْتُهُ فِيْ حَجْرِهِ. ثُمَّ دَعَا بِتَمْرَةٍ فَمَضَغَهَا، ثُمَّ تَفَلَ فِيْ فِيْهِ. فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ جَوْفَهُ رِيْقُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. ثُمَّ حَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ، ثُمَّ دَعَا لَهُ وَبَرَّكَ عَلَيْهِ؛ وَكَانَ أَوَّلَ مَوْلُوْدٍ وُلِدَ فِي الإِسْلاَمِ.

1390. Anas r.a. berkata: Adalah Nabi saw. sebaik-baik manusia budi pekertinya, aku mempunyai adik yang baru disapih bernama Abu Umair. Dan Nabi saw. biasa jika datang ke rumah lalu tanya pada adikku: Ya Aba Umair, bagaimana keadaan burung nughair, karena ia biasa main dengan burung itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: MINTA IZIN

١٣٩١- حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ. قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ الأَنْصَارِ إِذْ جَاءَ أَبُوْ مُوْسَى كَأَنَّهُ مَذْعُوْرٌ. فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ ثَلاَثًا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِيْ، فَرَجَعْتُ. فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ؟ قُلْتُ: اسْتَأْذَنْتُ ثَلاَثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِيْ، فَرَجَعْتُ. وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلاَثًا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ» فَقَالَ: وَاللهِ! لَتُقِيْمَنَّ عَلَيْهِ بِبَيِّنَةٍ. أَمِنْكُمْ أَحَدٌ سَمِعَهُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ: وَاللهِ! لاَ يَقُوْمُ مَعَكَ إِلاَّ أَصْغَرُ الْقَوْمِ، فَكُنْتَ أَصْغَرَ الْقَوْمِ؛ فَقُمْتُ مَعَهُ فَأَخْبَرْتُ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ ذٰلِكَ.

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ١٣- باب التسليم والاستئذان ثلاثا.

1391. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Ketika aku di majelis sahabat Anshar tiba-tiba datang Abu Musa bagaikan orang ketakutan, lalu berkata: Aku datang ke rumah Umar dan minta izin tiga kali, tetapi tidak diizinkan, maka aku kembali (pulang). Tiba-tiba Umar memanggil aku kembali dan bertanya: Mengapakah engkau kembali? Jawabku: Aku telah minta izin tiga kali dan tidak mendapat izin maka aku kembali, sedang Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang telah minta izin sampai tiga kali, dan tidak diizinkan, hendaknya kembali. Maka Umar berkata: Demi Allah engkau harus membawa bukti kebenaran keteranganmu itu. Apakah ada di antara kalian yang mendengar hadis ini dari Nabi saw.? Jawab Ubay bin Ka'ab: Demi Allah, tidak pergi bersamamu kecuali orang yang termuda di antara kami, dan ketika itu akulah yang termuda, maka aku berdiri bersama Abu Musa dan memberi tahu pada Umar bahwa Nabi saw. telah bersabda demikian itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG MINTA IZIN (MENGETUK PINTU) JIKA DITANYA TIDAK BOLEH MENJAWAB: AKU

١٣٩٢- حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِيْ دَيْنٍ كَانَ عَلَى أَبِيْ. فَدَقَقْتُ الْبَابَ. فَقَالَ: «مَنْ ذَا؟» فَقُلْتُ: أَنَا. فَقَالَ: «أَنَا، أَنَا!» كَأَنَّهُ كَرِهَهَا.

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ١٧- باب إذا قال من ذا فقال أنا .

1392. Jabir r.a. berkata: Aku datang ke rumah Nabi saw. untuk membayar hutang ayahku, maka aku mengetok pintu, lalu ditanya: Siapakah itu? Jawabku: Aku. Maka sabda Nabi saw.: Aku, aku. Seolah-olah Nabi saw. tidak suka pada jawaban itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MELIHAT KE DALAM RUMAH ORANG LAIN

١٣٩٣- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ فِيْ جُحْرٍ فِيْ بَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَمَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِدْرًى يَحُكُّ بِهِ رَأْسَهُ. فَلَمَّا رَآهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لَوْ أَعْلَمُ أَنْ تَنْتَظِرَنِيْ لَطَعَنْتُ بِهِ فِيْ عَيْنَيْكَ». قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ «إِنَّمَا جُعِلَ الإِذْنُ مِنْ قِبَلِ الْبَصَرِ».

أخرجه البخاري في: ٨٧- كتاب الديات: ٢٣- باب من اطلع في بيت قوم ففقئوا عينه فلا دية له .

1393. Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi r.a. berkata: Ada seorang mengintai dari lubang di pintu rumah Rasulullah saw. sedang di tangan Rasulullah saw. ada sisir besi digunakan menggaruk kepalanya, dan ketika Nabi saw. melihatnya bersabda: Andaikan aku mengetahui bahwa engkau mengintai aku pasti aku cocokkan besi ini di kedua matamu. Lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya diadakan peraturan minta izin hanya karena mata. (Bukhari, Muslim).

١٣٩٤- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ مِنْ بَعْضِ حُجَرِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ، بِمِشْقَصٍ، أَوْ بِمَشَاقِصَ،

فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَخْتِلُ الرَّجُلَ لِيَطْعُنَهُ.

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ١١- باب الاستئذان من أجل البصر.

1394. Anas bin Malik r.a. berkata: Ada orang mengintai rumah Nabi saw. maka Nabi saw. langsung berdiri membawa panah yang panjang (misyqash), aku perhatikan beliau berjalan perlahan supaya orang itu tidak merasa untuk menusuk matanya. (Bukhari, Muslim).

١٣٩٥- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «لَوِ اطَّلَعَ فِي بَيْتِكَ أَحَدٌ وَلَمْ تَأْذَنْ لَهُ، خَذَفْتَهُ بِحَصَاةٍ فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ، مَا كَانَ عَلَيْكَ مِنْ جُنَاحٍ».

أخرجه البخاري في: ٨٧- كتاب الديات: ١٥- باب من أخذ حقه أو اقتص دون السلطان.

1395. Abu Hurairah r.a. telah mendengar Nabi saw. bersabda: Andaikan ada orang mengintai rumahmu tanpa izinmu, kemudian engkau melemparnya dengan batu sehingga tercungkil matanya, maka tiada dosa atasmu. (Bukhari, Muslim).

oOo

٣٩- كتاب السلام

KITAB: ASSALAM

BAB: YANG BERKENDARAAN MEMBERI SALAM PADA YANG JALAN DAN ROMBONGAN YANG SEDIKIT MEMBERI SALAM PADA ROMBONGAN YANG BANYAK

١٣٩٦- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِيْ، وَالْمَاشِيْ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيْلُ عَلَى الْكَثِيْرِ)).

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ٥- باب تسليم الراكب على الماشي.

1396. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang yang berkendaraan harus memberi salam pada yang berjalan, dan yang berjalan memberi salam pada yang duduk, dan rombongan yang sedikit pada yang banyak. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEWAJIBAN ORANG MUSLIM MENJAWAB SALAM

١٣٩٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: ((حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلاَمِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ)).

أخرجه البخاري في: ٢٣- كتاب الجنائز: ٢- باب الأمر باتباع الجنائز.

1397. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Kewajiban seorang muslim terhadap sesama muslim lima: Menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, mendatangi undangan, dan mendoakan orang bersin jika membaca alhamdu lillah. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MEMBERI SALAM LEBIH DAHULU KEPADA AHLIL KITAB DAN CARA MENJAWAB SALAM MEREKA

١٣٩٨ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ، فَقُوْلُوْا: وَعَلَيْكُمْ».

أخرجه البخاري في: ٧٩– كتاب الاستئذان: ٢٢– باب كيف يرد على أهل الذمة السلام.

1398. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika kamu diberi salam oleh ahlil kitab maka jawablah: Wa alaikum. (Bukhari, Muslim).

Untuk mengimbangi tujuan mereka.

١٣٩٩ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمُ الْيَهُوْدُ فَإِنَّمَا يَقُوْلُ أَحَدُهُمْ: السَّامُ عَلَيْكَ. فَقُلْ: وَعَلَيْكَ».

أخرجه البخاري في: ٧٩– كتاب الاستئذان: ٢٢– باب كيف يرد على أهل الذمة السلام.

1399. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika kamu diberi salam oleh orang Yahudi maka mereka itu berkata: Assaammu alaika (Binasalah kamu), maka jawablah: Wa alaika (Yakni kamu juga begitu). (Bukhari, Muslim).

١٤٠٠ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُوْدِ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالُوْا: السَّامُ عَلَيْكَ. فَفَهِمْتُهَا، فَقُلْتُ: عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَهْلاً، يَا عَائِشَةُ! فَإِنَّ اللهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ» فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَوَ لَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوْا؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «فَقَدْ قُلْتُ: وَعَلَيْكُمْ».

أخرجه البخاري في: ٧٩– كتاب الاستئذان: ٢٢– باب كيف يرد على أهل الذمة السلام.

1400. 'Aisyah r.a berkata: Serombongan orang Yahudi datang kepada Nabi saw. dan berkata: Assammu alaika, maka aku mengerti dan langsung aku

jawab: Alaikum asaamu walla'natu. Rasulullah saw. bersabda: Tenang hai 'Aisyah, sesungguhnya Allah suka tenang lunak dalam semua hal. Lalu aku tanya: Ya Rasulullah, apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka katakan? Jawab Nabi saw.: Aku telah menjawab wa alaikum. Dan itu telah kembali pada mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MEMBERI SALAM PADA ANAK-ANAK

١٤٠١- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ. وَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، يَفْعَلُهُ.

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ١٥- باب التسليم على الصبيان.

1401. Anas bin Malik r.a. berjalan di depan anak-anak maka ia memberi salam pada mereka, lalu berkata: Adalah Nabi saw. biasa berbuat sedemikian. (Bukhari, Muslim).

BAB: WANITA BOLEH KELUAR RUMAH UNTUK KEPENTINGAN

١٤٠٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: خَرَجَتْ سَوْدَةُ بَعْدَ مَا ضُرِبَ الْحِجَابُ، لِحَاجَتِهَا؛ وَكَانَتِ امْرَأَةً جَسِيْمَةً لاَ تَخْفَى عَلَى مَنْ يَعْرِفُهَا؛ فَرَآهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: يَا سَوْدَةُ! أَمَا وَاللهِ مَا تَخْفَيْنَ عَلَيْنَا، فَانْظُرِيْ كَيْفَ تَخْرُجِيْنَ. قَالَتْ: فَانْكَفَأَتْ رَاجِعَةً وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فِيْ بَيْتِيْ، وَإِنَّهُ لَيَتَعَشَّى، وَفِيْ يَدِهِ عَرْقٌ. فَدَخَلَتْ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّيْ خَرَجْتُ لِبَعْضِ حَاجَتِيْ، فَقَالَ لِيْ عُمَرُ كَذَا وَكَذَا. قَالَتْ: فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ. ثُمَّ رُفِعَ عَنْهُ وَإِنَّ الْعَرْقَ فِيْ يَدِهِ، مَا وَضَعَهُ. فَقَالَ: ((إِنَّهُ قَدْ أُذِنَ لَكُنَّ أَنْ تَخْرُجْنَ لِحَاجَتِكُنَّ)).

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٣٣- سورة الأحزاب: ٨- باب قوله -لا تدخلوا بيوت النبي.

1402. 'Aisyah r.a. berkata: Pada suatu hari Saudah binti Zam'ah r.a. keluar dari rumah untuk suatu keperluan, dan ia wanita yang gemuk besar, hampir semua orang mengenalnya, maka dilihat oleh Umar bin Al-Khatthab dan menegurnya: Ya Saudah, demi Allah engkau tidak samar terhadap kami, karena itu hendaknya engkau perhatikan ketika keluar rumah. Saudah mendengar teguran itu segera ia kembali, sedang Rasulullah saw. ketika itu sedang makan di rumahku dan di tangan Nabi saw. daging sampil. Maka langsung Saudah masuk dan berkata: Ya Rasulullah, aku keluar untuk suatu hajat tiba-tiba Umar menegur begini kepadaku. Tiba-tiba turunlah wahyu kepada Nabi saw. sehingga selesai turunnya wahyu sedang daging masih tetap di tangan Nabi saw. lalu bersabda: Sungguh telah diizinkan bagi kalian keluar untuk hajatmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MASUK PADA PEREMPUAN AJNABIYAH YANG BUKAN MAHRAM SENDIRIAN

١٤٠٣– حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالدُّخُوْلَ عَلَى النِّسَاءِ» فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: «الْحَمْوُ الْمَوْتُ».

أخرجه البخاري في: ٦٧– كتاب النكاح: ١١١– باب لا يخلون رجل بامرأة إلا ذو محرم والدخول على المغيبة.

1403. Uqbah bin Amir r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Awaslah kalian masuk pada wanita yang bukan mahram. Tiba-tiba seorang Anshar bertanya: Ya Rasulullah, bagaimana jika ipar (Ahamwu)? Jawab Nabi saw.: Alhamwu berarti almaut. (Bukhari, Muslim).

Ipar itu alhamwu, tetapi Rasulullah saw, alhamwu dalam lain arti yang berarti mati, artinya bahayanya sangat besar, bisa membawa bahaya yang membawa maut.

BAB: SEORANG YANG KEBETULAN BERDUAAN DENGAN WANITA SUPAYA MENERANGKAN KEPADA YANG MENDAPATI KEDUDUKAN WANITA ITU PADANYA UNTUK MENGHINDARI SU'UDH DHAN

١٤٠٤– حَدِيْثُ صَفِيَّةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، تَزُوْرُهُ فِيْ اِعْتِكَافِهِ، فِي الْمَسْجِدِ، فِي الْعَشْرِ

الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ. فَتَحَدَّثَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً، ثُمَّ قَامَتْ تَنْقَلِبُ. فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ مَعَهَا يَقْلِبُهَا، حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ بَابَ الْمَسْجِدِ، عِنْدَ بَابِ أُمِّ سَلَمَةَ، مَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ. فَسَلَّمَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُمَا النَّبِيُّ ﷺ: «عَلَى رِسْلِكُمَا، إِنَّمَا هِيَ صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ» فَقَالاَ: سُبْحَانَ اللهِ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَكَبُرَ عَلَيْهِمَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَبْلُغُ مِنَ الْإِنْسَانِ مَبْلَغَ الدَّمِ، وَإِنِّيْ خَشِيْتُ أَنْ يَقْذِفَ فِيْ قُلُوْبِكُمَا شَيْئاً».

أخرجه البخاري في: ٣٣-كتاب الاعتكاف: ٨-باب هل يخرج المعتكف لحوائجه إلى باب المسجد.

1404. Shafiyah r.a. istri Nabi saw. ketika datang kepada Nabi saw. yang sedang i'tikaf di masjid pada malam-malam terakhir bulan Ramadan, dan bicara-bicara sebentar dengan Nabi saw. kemudian akan kembali, maka diantar oleh Nabi saw. dan ketika sampai di bab Ummu Salamah ada dua orang sahabat Anshar berjalan lalu memberi salam kepada Nabi saw. lalu berjalan cepat, Nabi saw. menegur: Jangan tergesa-gesa, ini Syafiyah binti Huyay. Kedua sahabat itu berkata: Subhanallah ya Rasulullah (yakni kami tidak akan berprasangka apa-apa). Lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya setan itu berjalan pada anak Adam pada saluran darah dan aku khawatir bila ia membisikkan apa-apa dalam hati kalian. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG DATANG KE MAJELIS DAN MELIHAT ADA TEMPAT KOSONG BOLEH DUDUK. JIKA TIDAK MAKA HARUS DUDUK DI BELAKANG

١٤٠٥-حَدِيْثُ أَبِيْ وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ، وَالنَّاسُ مَعَهُ، إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ. قَالَ: فَوَقَفَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ،

فَجَلَسَ فِيْهَا. وَأَمَّا الآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ. وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِباً. فَلَمَّا فَرَغَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، قَالَ: «أَلاَ أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلاَثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَآوَى إِلَى اللهِ فَآوَاهُ اللهُ؛ وَأَمَّا الآخَرُ فَاسْتَحْيَا اللهُ مِنْهُ؛ وَأَمَّا الآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللهُ عَنْهُ».

أخرجه البخاري في: ٣- كتاب العلم: ٨- باب من قعد حيث ينتهي به المجلس.

1405. Abu Waqid Allaitsy r.a. berkata: Ketika Nabi saw. duduk di masjid bersama sahabat, tiba-tiba datang tiga orang, maka yang dua menghadap kepada Nabi saw. sedang yang satu terus pergi. Adapun yang dua, maka yang satu dari padanya melihat ada tempat yang kosong di tengah majelis maka ia duduk di tempat itu, sedang yang kedua duduk di belakangnya, adapun yang ketiga telah pergi. Maka ketika Nabi saw. selesai dari nasihatnya bersabda: Sukakah aku beritakan kepada kalian mengenai tiga orang itu, pertama dia ingin mendekat kepada Allah maka Allah memberi tempat dekat, adapun yang kedua dia malu kepada Allah, maka Allah malu kepadanya, adapun yang ketiga dia berpaling dari Allah maka Allah juga berpaling dari padanya. (Bukhari, Muslim).

Majelis zikir itu majelis rahmat Allah, siapa yang mendekat berarti dekat kepada Allah, dan siapa yang jauh, jauh dari rahmat Allah.

BAB: HARAM MEMBANGUNKAN ORANG DARI TEMPAT DUDUKNYA, LALU MENDUDUKINYA

١٤٠٦ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ يُقِيْمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيْهِ».

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ٣١- باب لا يقيم الرجل الرجل من مجلسه.

1406. Ibnu Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan ada seorang membangunkan orang lain dari tempat duduknya kemudian mendudukinya. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN TERHADAP ORANG BANCI UNTUK MASUK KEPADA WANITA YANG BUKAN MAHRAMNYA

١٤٠٧ – حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ

عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ، وَعِنْدِيْ مُخَنَّثٌ، فَسَمِعَهُ يَقُوْلُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أُمَيَّةَ: يَا عَبْدَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكُمُ الطَّائِفَ غَداً، فَعَلَيْكَ بِابْنَةِ غَيْلاَنَ، فَإِنَّهَا تُقْبِلُ بِأَرْبَعٍ، وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ. وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لاَ يَدْخُلَنَّ هٰؤُلاَءِ عَلَيْكُنَّ)).

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٥٦- باب غزوة الطائف في شوال سنة ثمان.

1407. Ummu Salamah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk ke rumahku, sedang di rumahku ada seorang banci, mendadak didengar oleh Nabi saw. si banci berkata kepada Abdullah bin Umayyah (Abu Umayyah): Ya Abdullah, jika nanti Allah memenangkan kamu di Thaif maka engkau ambil putri Ghailan, dia gemuk jika menghadap dengan empat dan jika berbalik ke belakang berbalik dengan delapan (yakni montok badan yang tampak karena sangat besar). Maka Nabi saw. bersabda: Orang itu jangan boleh masuk lagi kepada kalian kaum wanita. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBONCENGKAN WANITA YANG BUKAN MAHRAM (AJNABIYAH) JIKA LELAH DI JALAN

١٤٠٨ - حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي الزُّبَيْرُ، وَمَا لَهُ فِي الْأَرْضِ مِنْ مَالٍ وَلاَ مَمْلُوْكٍ وَلاَ شَيْءٍ، غَيْرِ نَاضِحٍ وَغَيْرِ فَرَسِهِ. فَكُنْتُ أَعْلِفُ فَرَسَهُ، وَأَسْتَقِي الْمَاءَ، وَأَخْرِزُ غَرْبَهُ، وَأَعْجِنُ، وَلَمْ أَكُنْ أُحْسِنُ أَخْبِزُ. وَكَانَ يَخْبِزُ جَارَاتٌ لِيْ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَكُنَّ نِسْوَةَ صِدْقٍ. وَكُنْتُ أَنْقُلُ النَّوَى مِنْ أَرْضِ الزُّبَيْرِ الَّتِيْ أَقْطَعَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، عَلَى رَأْسِيْ، وَهِيَ مِنِّيْ عَلَى ثُلُثَيْ فَرْسَخٍ. فَجِئْتُ يَوْماً وَالنَّوَى عَلَى رَأْسِيْ، فَلَقِيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنَ الْأَنْصَارِ،

فَدَعَانِي. ثُمَّ قَالَ: «إِخْ إِخْ» لِيَحْمِلَنِي خَلْفَهُ. فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسِيْرَ مَعَ الرِّجَالِ، وَذَكَرْتُ الزُّبَيْرَ وَغَيْرَتَهُ، وَكَانَ أَغْيَرَ النَّاسِ. فَعَرَفَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، أَنِّي اسْتَحْيَيْتُ، فَمَضَى. فَجِئْتُ الزُّبَيْرَ، فَقُلْتُ: لَقِيَنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَعَلَى رَأْسِي النَّوَى، وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَأَنَاخَ لِأَرْكَبَ فَاسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ، وَعَرَفْتُ غَيْرَتَكَ. فَقَالَ: وَاللهِ! لَحَمْلُكِ النَّوَى كَانَ أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ رُكُوْبِكِ مَعَهُ. قَالَتْ: حَتَّى أَرْسَلَ إِلَيَّ أَبُوْ بَكْرٍ، بَعْدَ ذَلِكَ، بِخَادِمٍ يَكْفِيْنِي سِيَاسَةَ الْفَرَسِ، فَكَأَنَّمَا أَعْتَقَنِي.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ١٠٧- باب الغيرة.

1408. Asma' binti Abu Bakar r.a. berkata: Ketika aku baru dikawin oleh Az-Zubair, ia belum memiliki sawah, kebun atau budak, tiada lain hanya satu unta untuk mengambil air dan kudanya, dan aku yang memberi makan kudanya dan mengambil air, juga menjahit (menambal) timbanya (dari kulit) dan memasak, sedang aku belum bisa membuat roti, maka terpaksa dibuatkan oleh tetangga dari wanita-wanita Anshar, dan mereka jujur, juga aku sendiri yang mengetam yang mengambil hasil kebun yang diberi oleh Rasulullah saw., aku angkat di atas kepalaku, dan ketika aku sedang mengangkat hasil kebun itu yang jauhnya dari rumah dua pertiga farsakh, tiba-tiba lewat Rasulullah saw. dengan beberapa orang dari sahabat Anshar, lalu Nabi saw. memanggil aku, lalu menghentikan kendaraannya supaya aku membonceng di belakangnya, tetapi aku malu berjalan bersama orang-orang laki-laki, juga aku ingat cemburunya Az-Zubair, dia memang sangat cemburu, kemudian kejadian itu aku beritakan kepada Az-Zubair: Aku tadi bertemu Nabi saw. dengan beberapa orang sahabat Anshar ketika aku sedang memikul hasil kebun di atas kepalaku, lalu Nabi saw. merendahkan kendaraannya untuk aku bonceng di belakangnya, tetapi aku malu dan ingat cemburumu. Jawab Az-Zubair: Demi Allah, engkau membawa di atas kepalamu di muka orang-orang lebih berat bagiku daripada bila engkau membonceng. Demikian itu hingga Abu Bakar memberiku pelayan untuk memelihara kuda, maka bagaikan ia memerdekakan aku. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH BERBISIK DUA ORANG TANPA RELANYA YANG KETIGA

١٤٠٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «إِذَا كَانُوْا ثَلاَثَةٌ فَلاَ يَتَنَاجَى دُوْنَ الثَّالِثِ».

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ٤٥- باب لا يتناجى اثنان دون الثالث.

1409. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika mereka sedang bertiga, maka jangan berbisik dua orang tanpa yang ketiga. (Bukhari, Muslim).

١٤١٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً، فَلاَ يَتَنَاجَى رَجُلاَنِ دُوْنَ الآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوْا بِالنَّاسِ أَجْلَ أَنْ يُحْزِنَهُ».

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ٤٧- باب إذا كانوا أكثر من ثلاثة فلا بأس بالمسارة والمناجاة.

1410. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi bersabda: Jika kalian bertiga, maka jangan berbisik dua orang tanpa yang ketiga, sehingga berkumpul dengan orang banyak, karena yang demikian itu menyesalkan hatinya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PEROBATAN RUQYAH

١٤١١- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الْعَيْنُ حَقٌّ».

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٣٦- باب العين حق.

1411. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Terkena mata yang menyebabkan penyakit itu benar. (Bukhari, Muslim).

Karena itu boleh berobat dengan ruqyah, minuman yang dibacakan alfatihah atau lain-lainnya dari ayat atau asma Allah.

١٤١٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ سُحِرَ، حَتَّى كَانَ يَرَى أَنَّهُ يَأْتِي النِّسَاءَ وَلاَ يَأْتِيْهِنَّ. قَالَ سُفْيَانُ (أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ) وَهٰذَا أَشَدُّ مَا يَكُوْنُ مِنَ السِّحْرِ إِذَا كَانَ كَذَا. فَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ! أَعَلِمْتِ أَنَّ اللهَ قَدْ أَفْتَانِيْ فِيْمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيْهِ؟ أَتَانِيْ رَجُلاَنِ فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِيْ، وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلَيَّ، فَقَالَ الَّذِيْ عِنْدَ رَأْسِيْ لِلْآخَرِ: مَا بَالُ الرَّجُلِ؟ قَالَ: مَطْبُوْبٌ. قَالَ: وَمَنْ طَبَّهُ؟ قَالَ: لَبِيْدُ بْنُ أَعْصَمَ، رَجُلٌ مِنْ زُرَيْقٍ، حَلِيْفٌ لِيَهُوْدَ، كَانَ مُنَافِقاً. قَالَ: وَفِيْمَ؟ قَالَ: فِيْ مُشْطٍ وَمُشَاقَةٍ. قَالَ: وَأَيْنَ؟ قَالَ: فِيْ جُفِّ طَلْعَةٍ ذَكَرٍ تَحْتَ رَعُوْفَةٍ، فِيْ بِئْرِ ذَرْوَانَ» قَالَتْ: فَأَتَى النَّبِيُّ ﷺ الْبِئْرَ حَتَّى اسْتَخْرَجَهُ. فَقَالَ: «هٰذِهِ الْبِئْرُ الَّتِيْ أُرِيْتُهَا وَكَأَنَّ مَاءَهَا نَقَاعَةُ الْحِنَّاءِ، وَكَأَنَّ نَخْلَهَا رُؤُوْسُ الشَّيَاطِيْنِ» قَالَ: «فَاسْتُخْرِجَ» قَالَتْ: فَقُلْتُ: أَفَلاَ، أَيْ تَنَشَّرْتَ؟ فَقَالَ: «أَمَا وَاللهِ! فَقَدْ شَفَانِيْ، وَأَكْرَهُ أَنْ أُثِيْرَ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ شَرّاً».

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٤٩- باب هل يستخرج السحر.

1412. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. terkena sihir sehingga ia merasa seakan-akan berkumpul pada istrinya padahal tidak berkumpul. Sufyan salah seorang yang meriwayatkan hadis ini berkata: Dan ini termasuk sihir yang paling berat, maka Nabi saw. bersabda kepada 'Aisyah: Apakah engkau tidak mengetahui bahwa Allah telah menunjukkan kepadaku apa yang aku tanyakan kepada-Nya, yaitu telah datang dua orang yang satu di dekat kepalaku dan yang kedua di kakiku, lalu berkata orang yang di dekat kepala kepada kawannya: Mengapakah orang ini? Dijawab: Terkena sihir (Math-

bub). Dan siapa yang menyihirnya? Jawabnya: Lubaid bin A'sham seorang dari suku Zuraiq sekutu orang Yahudi, dia seorang munafik. Dan dalam apa disihirnya? Dari sisir dan rambut yang jatuh dari sisir itu. Dimana diperbuat? Di dalam wadah moncongnya pohon kurma yang jantan di bawah batu yang ada dalam sumur Dzarwan. Maka segera Nabi saw. pergi dan mengeluarkan semua yang diberi tahukan dari sumur itu, Nabi saw. bersabda: Inilah sumur yang diperlihatkan dalam mimpiku, sedang air sumur itu bagaikan perasan pacar yang kuning kemerahan, sedang pohon kurma di situ bagaikan kepala setan (ular), dan sesudah dikeluarkan, 'Aisyah bertanya: Apakah engkau tidak beruqyah (berjampi). Dalam riwayat Muslim: Apakah tidak engkau bakar? Jawab Nabi saw.: Adapun aku telah disembuhkan oleh Allah, dan aku tidak suka membangkitkan sesuatu yang akan menyebabkan bahaya keributan bagi orang-orang. (Bukhari, Muslim). Dalam riwayat: kemudian ditanam.

BAB: RACUN

١٤١٣- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ يَهُوْدِيَّةً أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ، بِشَاةٍ مَسْمُوْمَةٍ فَأَكَلَ مِنْهَا، فَجِيْءَ بِهَا، فَقِيْلَ: أَلاَ تَقْتُلُهَا؟ قَالَ: «لاَ». قَالَ: فَمَا زِلْتُ أَعْرِفُهَا فِيْ لَهَوَاتِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ٢٨- باب قبول الهدية من المشركين.

1413. Anas bin Malik r.a. berkata: Ada wanita Yahudi datang kepada Nabi saw. membawa daging kambing yang diracuni, agar Nabi saw. makan dari padanya. Kemudian wanita itu dihadapkan kepada Nabi saw. Sahabat bertanya: Apakah tidak engkau bunuh? Jawab Nabi saw.: Tidak. Anas berkata: Aku selalu mengetahui itu dari bekas yang di daging kecil di muka tenggorokan Nabi saw. (Bukhari). Dalam riwayat Muslim: Ketika dihadapkan kepada Nabi saw. ditanya tentang adanya racun dalam daging. Jawab wanita itu: Benar, aku ingin membunuhmu. Maka sabda Nabi saw.: Engkau tidak dapat. Di dalam lain riwayat: Juga ikut makan daging sahabat Nabi saw. yang bernama Bisyir bin Al-Bara' dan mati karenanya, oleh sebab itu maka wanita Yahudi itu dibunuh dengan qishash karena kematian Bisyir itu.

BAB: SUNAH BERJAMPI (BERUQYAH) KARENA SAKIT

١٤١٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ

اللهِ ﷺ، كَانَ إِذَا أَتَى مَرِيْضاً، أَوْ أُتِيَ بِهِ قَالَ: «أَذْهِبِ الْبَاسَ، رَبَّ النَّاسِ، اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِيْ، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَماً».

أخرجه البخاري في: ٧٥-كتاب المرضى: ٢٠- باب دعاء العائد للمريض.

1414. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika menjenguk orang sakit atau didatangi orang sakit mendoakan: Hilangkan bahaya, ya Tuhannya manusia, sembuhkanlah, hanya Engkau yang dapat menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali dari pada-Mu, sembuh yang tidak dihinggapi penyakit. (Bukhari, Muslim).

Demikian contoh jampi Rasulullah saw.

BAB: MENJAMPI ORANG SAKIT DENGAN SURAT AL-IKHLAS, AL-FALAQ, AN-NAS DAN MELUDAHINYA

١٤١٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا اشْتَكَى، يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ، وَيَنْفُثُ. فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ، وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ، رَجَاءَ بَرَكَتِهَا.

أخرجه البخاري في: ٦٦-كتاب فضائل القرآن: ١٤- باب المعوذات.

1415. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. jika merasa sakit lalu membaca pada dirinya sendiri surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas dan meludahi apa yang dirasakannya, dan ketika penyakit makin berat aku yang membacakan dan aku menghapuskan tangan Nabi saw. pada badannya karena mengharap berkatnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH BERJAMPI KARENA GIGITAN BINATANG YANG BERBISA ATAU TERKENA MATA

١٤١٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيْدَ، أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الرُّقْيَةِ مِنَ الْحُمَةِ. فَقَالَتْ: رَخَّصَ النَّبِيُّ ﷺ

الرُّقْيَةَ مِنْ كُلِّ ذِيْ حُمَةٍ.

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٣٧- باب رقية الحية والعقرب.

1416. Al-Aswad bertanya pada 'Aisyah r.a. tentang ruqyah (berjampi) karena gigitan binatang berbisa. Jawab 'Aisyah: Nabi saw. telah mengizinkan berjampi karena gigitan binatang yang berbisa. (Bukhari, Muslim).

١٤١٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يَقُوْلُ لِلْمَرِيْضِ: «بِسْمِ اللهِ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا، بِرِيْقَةِ بَعْضِنَا، يُشْفَى سَقِيْمُنَا، بِإِذْنِ رَبِّنَا».

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٣٨- باب رقية النبي ﷺ.

1417. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. biasa menjampi orang sakit dengan doa: *Bismillah, turbatu ardhina, biriqati ba'dhina, yusyfa saqimuna bi'idz ni rabbinaa* (Dengan nama Allah, dari tanah bumi kami dengan ludah sebagian kami, disembuhkan penyakit kami dengan izin Tuhan kami. (Bukhari, Muslim).

١٤١٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَمَرَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، أَوْ أَمَرَ أَنْ يُسْتَرْقَى مِنَ الْعَيْنِ.

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٣٥- باب رقية العين.

1418. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. menyuruh supaya orang berjampi jika terkena penyakit mata. (Bukhari, Muslim).

١٤١٩- حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، رَأَى فِيْ بَيْتِهَا جَارِيَةً، فِيْ وَجْهِهَا سَفْعَةٌ. فَقَالَ: «اسْتَرْقُوْا لَهَا، فَإِنَّ بِهَا النَّظْرَةَ».

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٣٥- باب رقية العين.

1419. Ummu Salamah r.a. berkata: Nabi saw. melihat di rumahnya ada wanita yang mukanya terkena penyakit mata berupa hitam atau merah, maka Nabi saw. bersabda: Usahakan jampi untuk wanita itu karena terkena penyakit mata. (Bukhari, Muslim).

١٤٢٠- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: انْطَلَقَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فِيْ سَفْرَةٍ سَافَرُوْهَا، حَتَّى نَزَلُوْا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، فَاسْتَضَافُوْهُمْ، فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوْهُمْ. فَلُدِغَ سَيِّدُ ذٰلِكَ الْحَيِّ، فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ، لاَ يَنْفَعُهُ شَيْءٌ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ أَتَيْتُمْ هٰؤُلاَءِ الرَّهْطَ الَّذِيْنَ نَزَلُوْا، لَعَلَّهُ أَنْ يَكُوْنَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ! فَأَتَوْهُمْ. فَقَالُوْا: يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ! إِنَّ سَيِّدَنَا لُدِغَ، وَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ، لاَ يَنْفَعُهُ. فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: نَعَمْ وَاللهِ! إِنِّيْ لأَرْقِيْ، وَلٰكِنْ وَاللهِ! لَقَدِ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّفُوْنَا، فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوْا لَنَا جُعْلاً. فَصَالَحُوْهُمْ عَلَى قَطِيْعٍ مِنَ الْغَنَمِ. فَانْطَلَقَ يَتْفِلُ عَلَيْهِ. وَيَقْرَأُ- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ- فَكَأَنَّمَا نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ. فَانْطَلَقَ يَمْشِيْ وَمَا بِهِ قَلَبَةٌ. قَالَ: فَأَوْفَوْهُمْ جُعْلَهُمُ الَّذِيْ صَالَحُوْهُمْ عَلَيْهِ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اقْسِمُوْا. فَقَالَ الَّذِيْ رَقَى: لاَ تَفْعَلُوْا، حَتَّى نَأْتِيَ النَّبِيَّ ﷺ، فَنَذْكُرَ لَهُ الَّذِيْ كَانَ، فَنَنْظُرَ مَا يَأْمُرُنَا. فَقَدِمُوْا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرُوْا لَهُ. فَقَالَ: «وَمَا يُدْرِيْكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ» ثُمَّ قَالَ: «قَدْ أَصَبْتُمْ، اقْسِمُوْا وَاضْرِبُوْا لِيْ مَعَكُمْ سَهْماً» فَضَحِكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٣٧- كتاب الإجارة: ١٦- باب ما يُعطى في الرقية على أحياء العرب بفاتحة الكتاب.

1420. Abu Said r.a. berkata: Beberapa orang dari sahabat Nabi saw. sedang bepergian, kemudian mereka berhenti mendirikan tenda di daerah salah satu suku Arab, maka mereka mengharap jamuan, tetapi orang daerah itu tidak suka menjamu. Tiba-tiba pimpinan mereka digigit binatang berbisa, lalu mereka berusaha dengan segala yang biasa tetapi tidak berguna, akhirnya ada di antara mereka usul: Coba datang ke rombongan orang-orang yang ada di tenda, kalau-kalau di antara mereka ada yang dapat menjampi, maka datanglah ke rombongan dan berkata: Wahai rombongan, ketua kami telah digigit binatang berbisa dan kami telah berusaha dengan segala cara tetapi tidak berguna, apakah di antara kalian ada yang dapat mengobati (menjampi)? Dijawab oleh seorang: Ya, demi Allah, aku dapat menjampi, tetapi kami telah minta jamuan daripadamu dan kamu menolak untuk menjamu kami, karena itu aku tidak akan menjampi kecuali jika ditentukan upahnya, maka jampi akan dibayar beberapa ekor kambing, maka pergilah yang akan menjampi, lalu diludahi bekas gigitan itu sambil dibacakan fatihah (Alhamdu lillahi rabbil alamin), tiba-tiba sembuh bangun bagaikan tidak ada apa-apa. Maka dibayar apa yang mereka janjikan itu. Maka sahabat itu berkata: Mari dibagi, sedang yang menjampi berkata: Jangan dibagi dulu sampai kita tanya kepada Nabi saw. dan kita ceritakan kejadiannya, lalu kita menunggu putusannya, maka ketika mereka telah kembali mereka beritakan semua kejadian itu kepada Nabi saw. Dan Nabi saw. bertanya: Dari manakah engkau mengetahui fatihah itu sebagai ruqyah (obat jampi)? Dan kalian sudah betul, sekarang kalian bagi dan berilah padaku bagian. Dan Rasulullah saw. tertawa dari kejadian itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH BEROBAT DAN TIAP PENYAKIT ADA OBATNYA

١٤٢١- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُوْلُ: «إِنْ كَانَ فِيْ شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَتِكُمْ، أَوْ يَكُوْنُ فِيْ شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَتِكُمْ، خَيْرٌ، فَفِيْ شَرْطَةِ مِحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ، أَوْ لَذْعَةٍ بِنَارٍ تُوَافِقُ الدَّاءَ، وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتَوِيَ».

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٤- باب الدواء بالعسل.

1421. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Jika ada dalam obat-obatmu itu sesuatu yang baik, maka carilah di dalam canduk (bekam) atau minum madu atau membakar besi dengan api yang tepat pada penyakitnya, dan aku tidak suka kei (membakar besi lalu ditusukkan ke tempat yang sakit). (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Ashim bin Umar bin Qatadah berkata: Jabir datang ke rumah kami bertepatan ada orang sakit, maka ditanya oleh Jabir: Apakah yang engkau rasakan? Jawabnya bisul yang sangat sakit, lalu Jabir berkata: Hai budak panggilkan tukang bekam, ditanya: Buat apa tukang canduk (bekam) itu? Untuk membekammu. Jawabnya: Jangan dibekam, ini kena baju saja sakit, maka Jabir lalu berkata: Nabi saw. bersabda: Jika ada pada sesuatu dari perobatanmu yang berguna maka di dalam bekam, atau minum madu atau kei membakar besi dengan api. Kemudian oleh Jabir dibawakan tukang bekam dan dibekam, maka segera hilang sakitnya.

١٤٢٢- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ، وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ.

أخرجه البخاري في: ٣٧- كتاب الإجارة: ١٨- باب خراج الحجام.

1422. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. berbekam, dan memberi upah pada pembekam (tukang canduk). (Bukhari, Muslim).

١٤٢٣- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، يَحْتَجِمُ، وَلَمْ يَكُنْ يَظْلِمُ أَحَداً أَجْرَهُ.

أخرجه البخاري في: ٣٧- كتاب الإجارة: ١٨- باب خراج الحجام.

1423. Anas r.a. berkata: Biasa Nabi saw. berbekam (canduk) dan tidak pernah mengurangi upah seseorang. (Bukhari, Muslim).

١٤٢٤- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوْهَا بِالْمَاءِ».

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ١٠- باب صفة النار وأنها مخلوقة.

1424. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Penyakit panas itu dari uap neraka jahanam, maka dinginkanlah dengan air. (Bukhari, Muslim).

١٤٢٥- حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا،

كَانَتْ، إِذَا أُتِيَتْ بِالْمَرْأَةِ قَدْ حُمَّتْ تَدْعُوْ لَهَا، أَخَذَتِ الْمَاءَ فَصَبَّتْهُ بَيْنَهَا وَبَيْنَ جَيْبِهَا. قَالَتْ وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، يَأْمُرُنَا أَنْ نَبْرُدَهَا بِالْمَاءِ.

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٢٨- باب الحمى من فيح جهنم.

1425. Asma' binti Abibakar r.a. biasa didatangkan kepadanya wanita yang sedang panas demam maka ia minta air lalu diambilnya dan dituang di lubang-lubang bajunya sambil berkata: Rasulullah saw. menyuruh kita mendinginkannya dengan air. (Bukhari, Muslim).

١٤٢٦- حَدِيْثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «الْحُمَّى مِنْ فَوْحِ جَهَنَّمَ، فَابْرُدُوْهَا بِالْمَاءِ».

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٢٨- باب الحمى من فيح جهنم.

1426. Rafi' bin Khadij r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Demam panas itu dari uap neraka jahanam, karena itu dinginkanlah dengan air. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH BEROBAT DENGAN DIPAKSA DIMASUKKAN DALAM MULUT

١٤٢٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَدَدْنَاهُ فِي مَرَضِهِ، فَجَعَلَ يُشِيْرُ إِلَيْنَا أَنْ لاَ تَلُدُّوْنِي. فَقُلْنَا: كَرَاهِيَةُ الْمَرِيْضِ لِلدَّوَاءِ. فَلَمَّا أَفَاقَ، قَالَ: «أَلَمْ أَنْهَكُمْ أَنْ تَلُدُّوْنِي؟» قُلْنَا: كَرَاهِيَةَ الْمَرِيْضِ لِلدَّوَاءِ. فَقَالَ: «لاَ يَبْقَى أَحَدٌ فِي الْبَيْتِ إِلاَّ لُدَّ وَأَنَا أَنْظُرُ، إِلاَّ الْعَبَّاسَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَشْهَدْكُمْ».

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٨٣- باب مرض النبي ﷺ ووفاته.

1427. 'Aisyah r.a. berkata: Kami telah memaksakan memasukkan obat ke dalam mulut Nabi saw. ketika sakit, tetapi Nabi saw. memberi isyarat

kepada kami supaya jangan berbuat demikian, tetapi kami anggap itu biasa orang sakit tidak suka obat, dan ketika telah sadar kembali beliau tanya: Tidakkah aku melarang kamu jangan memaksakan obat kepadaku. Jawab kami: Kami kira itu kebiasaan orang sakit, tidak suka obat, lalu bersabda: Tiada seorang pun di rumah melainkan sudah pernah dicekoki (dipaksakan memasukkan obat ke dalam mulutnya) dan aku melihat kecuali Al-Abbas maka ia tidak hadir bersamamu ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: BEROBAT DENGAN KAYU GAHARU YAITU AL-KUSTU

١٤٢٨– حَدِيْثُ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ، أَنَّهَا أَتَتْ بِابْنٍ لَهَا صَغِيْرٍ، لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ، إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَأَجْلَسَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ حَجْرِهِ، فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ وَلَمْ يَغْسِلْهُ.

أخرجه البخاري في: ٤– كتاب الوضوء: ٥٩– باب بول الصبيان.

1428. Ummu Qais binti Mihshan r.a. membawa bayinya yang laki-laki kepada Nabi saw. bayi yang belum makan makanan, maka diterima oleh Nabi saw. dan didudukkan di pangkuan Nabi saw. tiba-tiba bayi itu kencing di baju Nabi saw. maka beliau minta air dan disiramkan di bekas kencing itu dan tidak dibasuh kainnya. (Bukhari, Muslim).

١٤٢٩– حَدِيْثُ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُوْلُ: «عَلَيْكُمْ بِهذَا الْعُوْدِ الْهِنْدِيِّ فَإِنَّ فِيْهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ، يُسْتَعَطُ بِهِ مِنَ الْعُذْرَةِ، وَيُلَدُّ بِهِ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ».

أخرجه البخاري في: ٧٦– كتاب الطب: ١٠– باب السعوط بالقسط الهندي البحري وهو الكست.

1429. Ummu Qais binti Mihshan r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Pakailah (pergunakanlah) kayu gaharu itu sebab mengandung tujuh macam obat, untuk sakit tenggorokan, juga dapat diminumkan untuk obat sakit pinggang. (Bukhari, Muslim).

BAB: BEROBAT DENGAN JINTAN HITAM

١٤٣٠– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ

رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ، إِلاَّ السَّامَ)).

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٧- باب الحبة السوداء.

1430. Abu Hurairah r.a. mendengar Rasulullah saw. bersabda: Di dalam jintan hitam itu terkandung obat dari berbagai penyakit kecuali maut. (Yakni kecuali jika penyakit ajal maut). (Bukhari, Muslim).

BAB: TALBINAH BUBUR TEPUNG (HAVERMUT) MEMBASAHKAN DAN MENGUATKAN HATI ORANG SAKIT

١٤٣١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا كَانَتْ، إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ مِنْ أَهْلِهَا، فَاجْتَمَعَ لِذٰلِكَ النِّسَاءُ، ثُمَّ تَفَرَّقْنَ إِلاَّ أَهْلَهَا وَخَاصَّتَهَا، أَمَرَتْ بِبُرْمَةٍ مِنْ تَلْبِيْنَةٍ. فَطُبِخَتْ. ثُمَّ صُنِعَ ثَرِيْدٌ فَصُبَّتِ التَّلْبِيْنَةُ عَلَيْهَا. ثُمَّ قَالَتْ: كُلْنَ مِنْهَا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((التَّلْبِيْنَةُ مَجَمَّةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيْضِ تَذْهَبُ بِبَعْضِ الْحُزْنِ)).

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ٢٤- باب التلبينة.

1431. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa jika ada kematian, wanita-wanita berkumpul, kemudian masing-masing pulang ke rumahnya kecuali hanya keluarga mayit dan orang-orang yang dekat padanya, lalu disuruh membuatkan talbinah (kuah dari tepung/bubur tepung) kemudian dibuat roti yang dipotong kecil-kecil dimasukkan ke dalam talbinah itu, lalu diajak makan keluarga yang kematian itu. 'Aisyah r.a. berkata: Sungguh aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Talbinah itu dapat mendinginkan hati orang sakit dan menghilangkan sedih (susah, risau). (Bukhari, Muslim).

BAB: BEROBAT DENGAN MINUM MADU

١٤٣٢- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ:

أَخِيْ يَشْتَكِيْ بَطْنَهُ، فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلاً». ثُمَّ أَتَى الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلاً». ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: «اسْقِهِ عَسَلاً». ثُمَّ أَتَاهُ، فَقَالَ: فَعَلْتُ. فَقَالَ: «صَدَقَ اللهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيْكَ، اسْقِهِ عَسَلاً». فَسَقَاهُ، فَبَرَأَ.

أخرجه البخاري في: ٧٦-كتاب الطب: ٤- باب الدواء بالعسل.

1432. Abu Said r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi dan berkata: Saudaraku buang-buang air. Maka sabda Nabi saw.: Minumilah ia madu. Kemudian datang kedua kalinya dan berkata: Sudah aku beri madu tetapi bertambah buang-buang air. Nabi saw. bersabda: Berilah ia minum madu. Kemudian yang ketiga kalinya juga Nabi saw. bersabda: Berikan padanya minum madu, kemudian ia datang berkata: Sudah aku beri minum madu tetapi bertambah buang-buang air . Jawab Nabi saw.: Benar firman Allah dan dusta perut saudaramu, berilah kepadanya minum madu, maka diberinya minum maka sembuhlah. (Bukhari, Muslim).

BAB: WABAH THA'UN, DEDUKUNAN, DAN MERASA SIAL DENGAN SESUATU

١٤٣٣ - حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «الطَّاعُوْنُ رِجْسٌ، أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ، أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوْا عَلَيْهِ. وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوْا فِرَاراً مِنْهُ. (وَفِيْ رِوَايَةٍ) لاَ يُخْرِجُكُمْ إِلاَّ فِرَاراً مِنْهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٥٤- باب حدثنا أبو اليمان.

1433. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tha'un (wabah cacar) itu suatu siksa yang diturunkan Allah kepada sebagian Bani Israil atau atas umat yang sebelummu, maka bila kalian mendengar bahwa penyakit itu berjangkit di suatu tempat janganlah kalian masuk ke tempat itu, dan jika di daerah di mana kamu telah ada di sana maka jangan kalian keluar dari daerah itu karena melarikan diri daripadanya. (Bukhari, Muslim).

١٤٣٤- حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْغَ، لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الأَجْنَادِ، أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ، فَأَخْبَرُوْهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِأَرْضِ الشَّامِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَالَ عُمَرُ: ادْعُ لِي الْمُهَاجِرِيْنَ الأَوَّلِيْنَ. فَدَعَاهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَاخْتَلَفُوْا. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَدْ خَرَجْتَ لِأَمْرٍ، وَلاَ نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ، وَلاَ نَرَى أَنْ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هٰذَا الْوَبَاءِ. فَقَالَ: ارْتَفِعُوْا عَنِّيْ. ثُمَّ قَالَ: ادْعُوْا لِيَ الأَنْصَارَ. فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ فَسَلَكُوْا سَبِيْلَ الْمُهَاجِرِيْنَ، وَاخْتَلَفُوْا كَاخْتِلاَفِهِمْ. فَقَالَ: ارْتَفِعُوْا عَنِّيْ. ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هٰهُنَا مِنْ مَشْيَخَةِ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ. فَدَعَوْتُهُمْ، فَلَمْ يَخْتَلِفْ مِنْهُمْ عَلَيْهِ رَجُلاَنِ. فَقَالُوْا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلاَ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هٰذَا الْوَبَاءِ. فَنَادَى عُمَرُ، فِي النَّاسِ: إِنِّيْ مُصْبِحٌ عَلَى ظَهْرٍ فَأَصْبِحُوْا عَلَيْهِ. قَالَ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ: أَفِرَاراً مِنْ قَدَرِ اللّٰهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ! نَعَمْ، نَفِرُّ مِنْ قَدَرِ اللّٰهِ إِلَى قَدَرِ اللّٰهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ هَبَطَتْ وَادِياً لَهُ عُدْوَتَانِ، إِحْدَاهُمَا خَصِبَةٌ وَالأُخْرَى جَدْبَةٌ، أَلَيْسَ إِنْ

رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ، وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ؟ قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ وَكَانَ مُتَغَيِّباً فِيْ بَعْضِ حَاجَتِهِ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِيْ فِيْ هٰذَا عِلْماً. سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوْا عَلَيْهِ. وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوْا فِرَاراً مِنْهُ». قَالَ: فَحَمِدَ اللهَ عُمَرُ، ثُمَّ انْصَرَفَ.

أخرجه البخاري في: ٧٦-كتاب الطب: ٣٠- باب ما يذكر في الطاعون.

1434. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Umar bin Al-Khatthab r.a. keluar ke Syam dan ketika sampai di Sarigh bertemu dengan perwira-perwira dari tentara dan pimpinan mereka Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, mereka memberitahukan padanya bahwa wabah (cacar, muntaber) sedang berjangkit di Syam. Umar berkata kepada Ibn Abbas: kumpulkan kemari sahabat muhajirin, maka setelah datang mereka diajak musyawarah dan diberi tahu bahwa wabah sedang berjangkit di Syam, tiba-tiba mereka berselisih paham sebagian berkata: Engkau telah keluar untuk jihad, karena itu kami berpendapat teruskanlah dan jangan kembali. Sebagian yang lain berkata: Yang bersamamu kini sisa-sisa sahabat Nabi saw. dan kami berpendapat mereka jangan dihadapkan kepada bencana wabah ini. Umar berkata kepada mereka: Bubarlah kalian. Kemudian dia menyuruh mengumpulkan sahabat Anshar dan mengajak musyawarah tentang wabah. Sahabat Anshar juga berpendapat sama dengan sahabat muhajirin yakni dua pendapat yang berbeda. Umar berkata: Bubarlah kalian. Kemudian Umar minta supaya dikumpulkan tokoh Quraisy yang telah berhijrah sesudah Fathu Makkah, dan ketika mengajak musyawarah dengan mereka, mereka sepakat dengan satu suara: Lebih baik tentara ini diperintah kembali dan tidak dihadapkan kepada wabah. Karena suara bersatu maka Umar segera berseru: Esok hari pagi aku akan berangkat kembali, maka kalian siap juga dengan kendaraan untuk kembali. Abu Ubaidah bin Al-Jarrah berkata: Apakah akan lari dari takdir Allah. Umar menjawab: Mengapa bukan orang lain yang berkata begitu hai Abu Ubaidah: Ya, kami lari dari takdir Allah menuju ke takdir Allah bagaimana pendapatmu jika engkau mempunyai unta gembala lalu ada dua tempat menggembala yang satu subur dan lain kering, tidakkah engkau gembala di tempat yang subur menurut takdir Allah atau engkau gembala di tempat yang kering juga dengan takdir Allah? Kemudian di tengah-tengah soal jawab itu tibalah Abdurrahman bin Auf yang selama ini tidak hadir karena ada hajat, lalu Abdurrahman berkata: Aku mempunyai pengetahuan tentang itu, aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jika kalian mendengar

Adanya penyakit wabah di suatu tempat maka janganlah kalian masuk tempat itu (daerah itu), tetapi jika kamu sedang berada di sana maka jangan keluar karena melarikan diri dari padanya. Umar r.a. mendengar keterangan Abdurrahman bin Auf itu segera mengucapkan Alhamdu lillah, kemudian langsung berangkat pulang (kembali). (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDAK ADA TULAR MENULAR PENYAKIT DAN TIDAK BENAR KEPERCAYAAN SIAL KARENA BURUNG HANTU ATAU BULAN SHAFAR

١٤٣٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لاَ عَدْوَى وَلاَ صَفَرَ وَلاَ هَامَةَ» فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَمَا بَالُ إِبِلِيْ تَكُوْنُ فِي الرَّمْلِ كَأَنَّهَا الظِّبَاءُ، فَيَأْتِي الْبَعِيْرُ الأَجْرَبُ فَيَدْخُلُ بَيْنَهَا فَيُجْرِبُهَا؟ فَقَالَ: «فَمَنْ أَعْدَى الأَوَّلَ؟».

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٢٥- باب لا صفر وهو داء يأخذ البطن.

1435. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada tular menular, juga tidak benar kepercayaan terhadap shafar atau terhadap binatang hantu. Maka seorang A'rabi bertanya: Ya Rasulullah mengapa untaku di lapangan bagaikan kijang, tiba-tiba datang unta yang berpenyakit masuk di tengah unta-untaku dan membangkitkan penyakit. Nabi saw. tanya: Siapakah yang menulari unta yang pertama itu? (Bukhari, Muslim). Yakni yang menulari unta yang pertama itu pula yang menjangkitkan penyakit pada unta kedua dan seterusnya, supaya tidak ada kepercayaan kepada lain-lainnya.

١٤٣٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ يُوْرِدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٍّ».

أخرجه البخاري في: ٧٦- كتاب الطب: ٥٣- باب لا هامة.

1436. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan mengumpulkan yang sakit dengan yang sehat. (Bukhari, Muslim).

Hadis ini tidak berlawanan dengan hadis sebelumnya, sebab maksudnya supaya tidak timbul perasaan yang tidak baik antara yang satu pada yang lain, juga supaya tidak bertambah kuat kepercayaan bahwa ada selain Allah

yang dapat membahayakan, sebab Islam mengajarkan supaya kepercayaan kepada Allah yang tiada sekutu bertambah kuat dan mendalam.

BAB: MERASA SIAL KECEWA DAN FA'L YAITU MERASA OPTIMIS

١٤٣٧ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ، وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ» قَالُوْا: وَمَا الْفَأْلُ؟ قَالَ: «كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ».

أخرجه البخاري في: ٧٦– كتاب الطب: ٥٤– باب لا عدوى.

1437. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak ada tular menular, juga tidak benar kepercayaan sial karena ini dan itu, aku justru menganjurkan fa'l yaitu kalimat (keterangan) yang menimbulkan harapan baik. (Bukhari, Muslim). Nabi ditanya apakah Fa'l itu? Jawabnya: Kalimat yang baik.

١٤٣٨ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «لاَ طِيَرَةَ، وَخَيْرُهَا الْفَأْلُ» قَالُوْا: وَمَا الْفَأْلُ؟ قَالَ: «الْكَلِمَةُ الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ».

خرجه البخاري في: ٧٦– كتاب الطب: ٤٣– باب الطيرة.

1438. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada (benar) kepercayaan kepada sial karena sesuatu, dan sebaik-baiknya ialah fa'l. Ketika ditanya apakah fa'l itu? Jawabnya: Kalimat baik yang didengar oleh seseorang. (Bukhari, Muslim).

١٤٣٩ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ، وَالشُّؤْمُ فِيْ ثَلاَثٍ: فِي الْمَرْأَةِ وَالدَّارِ وَالدَّابَّةِ».

أخرجه البخاري في: ٧٦– كتاب الطب: ٤٣– باب الطيرة.

1439. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada tular menular, dan tidak benar kepercayaan kepada kesialan itu, dan kesialan mungkin terdapat pada tiga macam: Istri atau rumah atau kendaraan

(Bukhari, Muslim). Yakni jika ada sesuatu yang mungkin tidak memuaskan maka mungkin di salah satu dari tiga itu. Itu pun tidak berarti ketiganya itu mengandung sial. Sekali-kali tidak.

١٤٤٠ – حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((إِنْ كَانَ فِيْ شَيْءٍ فَفِي الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالْمَسْكَنِ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦– كتاب الجهاد والسير: ٤٧– باب ما يذكر من شؤم الفرس.

1440. Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika ada kesialan dalam sesuatu maka mungkin pada istri, kendaraan kuda dan tempat tinggal. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBUNUH ULAR DAN YANG SERUPA YAITU BINATANG SERANGGA YANG BERBAHAYA

١٤٤١ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ وَ أَبِيْ لُبَابَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: إِنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُوْلُ: ((اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ، وَاقْتُلُوْا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَطْمِسَانِ الْبَصَرَ وَيَسْتَسْقِطَانِ الْحَبَلَ)).

قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَبَيْنَا أَنَا أُطَارِدُ حَيَّةً لِأَقْتُلَهَا، فَنَادَانِيْ أَبُوْ لُبَابَةَ: لَا تَقْتُلْهَا. فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَدْ أَمَرَ بِقَتْلِ الْحَيَّاتِ. قَالَ: إِنَّهُ نَهَى بَعْدَ ذٰلِكَ عَنْ ذَوَاتِ الْبُيُوْتِ، وَهِيَ الْعَوَامِرُ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ (فَرَآنِيْ أَبُوْ لُبَابَةَ أَوْ زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ).

أخرجه البخاري في: ٥٩– كتاب بدء الخلق: ١٤– باب قول الله تعالى –وبث فيها من كل دابة.

1441. Ibn Umar r.a. telah mendengar Rasulullah saw. ketika khutbah di atas mimbar bersabda: Bunuhlah ular, bunuhlah ular yang di punggungnya ada dua garis putih dan yang tidak berekor, sebab keduanya itu dapat membutakan mata dan menggugurkan kandungan (hamil). (Bukhari, Muslim).

Abdullah berkata: Ketika aku sedang mengejar ular untuk membunuhnya tiba-tiba dipanggil oleh Abu Lubabah: Jangan engkau membunuhnya, maka aku bertanya padanya: Rasulullah saw. menyuruh membunuh ular. Jawab Abu Lubabah: Sesungguhnya Nabi saw. telah melarang membunuh ular yang ada di rumah-rumah. Di lain riwayat: Yang menegur itu entah Abu Lubabah atau Zaid bin Al-Khatthab.

١٤٤٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فِيْ غَارٍ، إِذْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ -وَالْمُرْسَلاَتِ- فَتَلَقَّيْنَاهَا مِنْ فِيْهِ. وَإِنَّ فَاهُ لَرَطْبٌ بِهَا، إِذْ خَرَجَتْ حَيَّةٌ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «عَلَيْكُمُ اقْتُلُوْهَا» قَالَ: فَابْتَدَرْنَاهَا فَسَبَقَتْنَا. قَالَ: فَقَالَ: «وُقِيَتْ شَرَّكُمْ كَمَا وُقِيْتُمْ شَرَّهَا».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٧٧- سورة والمرسلات: ١- باب حدثنا محمود .

1442. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. dalam gua, tiba-tiba turun pada Nabi saw. surat Wal mursalaati, maka ketika kami sedang menerimanya dari mulut Rasulullah saw., tiba-tiba ada ular keluar dari lubangnya, maka Nabi saw. berseru: Bunuhlah ular itu, maka kami segera mengejarnya, tetapi ular telah lari hilang, maka sabda Nabi saw.: Ia selamat dari seranganmu dan kamu selamat dari kejahatannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MEMBUNUH CECAK

١٤٤٣- حَدِيْثُ أُمِّ شَرِيْكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهَا بِقَتْلِ الأَوْزَاغِ.

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ١٥- باب خير مال المسلم غنم يتبع بها شعف الجبال .

1443. Ummu Syarik r.a. berkata: Nabi saw. telah menyuruh membunuh cecak. (Bukhari, Muslim).

١٤٤٤ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ لِلْوَزَغِ «فُوَيْسِقٌ» وَلَمْ أَسْمَعْهُ أَمَرَ بِقَتْلِهِ.

أخرجه البخاري في: ٢٨– كتاب جزاء الصيد: ٧– باب ما يقتل المحرم من الدواب.

1444. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. menyebut cecak itu fuwaisiq, tetapi aku tidak mendengar perintah membunuhnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MEMBUNUH SEMUT

١٤٤٥ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «قَرَصَتْ نَمْلَةٌ نَبِيّاً مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ فَأُحْرِقَتْ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ –أَنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَحْرَقْتَ أُمَّةً مِنَ الْأُمَمِ تُسَبِّحُ؟–».

أخرجه البخاري في: ٥٦– كتاب الجهاد: ١٥٣– باب حدثنا يحيى.

1445. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Ada satu semut menggigit Nabi, tiba-tiba Nabi itu membakar tempat semut, maka Allah menurunkan wahyu karena engkau digigit oleh satu semut, telah membakar suatu umat yang sedang bertasbih. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MEMBUNUH KUCING

١٤٤٦ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِيْ هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيْهَا النَّارَ، لاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلاَ سَقَتْهَا إِذْ هِيَ حَبَسَتْهَا، وَلاَ هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ».

أخرجه البخاري في: ٦٠– كتاب الأنبياء: ٥٤– باب حدثنا أبو اليمان.

1446. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ada seorang wanita disiksa karena kucing yang dikurungnya sehingga mati, maka wanita itu telah masuk neraka karena perbuatannya itu, tidak diberi makan, minum ketika mengurungnya dan tidak melepaskannya untuk mencari makan dari serangga dan binatang kecil di bumi ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MEMBERI MAKAN MINUM PADA BINATANG YANG TERHORMAT

١٤٤٧– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «بَيْنَا رَجُلٌ يَمْشِيْ فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَنَزَلَ بِئْراً، فَشَرِبَ مِنْهَا، ثُمَّ خَرَجَ؛ فَإِذاً هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ. فَقَالَ: لَقَدْ بَلَغَ هٰذَا مِثْلُ الَّذِيْ بَلَغَ بِيْ. فَمَلأَ خُفَّهُ، ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيْهِ، ثُمَّ رَقِيَ، فَسَقَى الْكَلْبَ. فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ». قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْراً؟ قَالَ: «فِيْ كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ».

أخرجه البخاري في: ٤٢– كتاب المساقاة: ٩– باب فضل سقي الماء.

1447. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ketika ada seorang berjalan, ia merasa sangat haus, lalu ia turun ke sebuah perigi (sumur) untuk minum, kemudian sesudah ia keluar dari sumur, tiba-tiba ada anjing menjilat-jilat tanah karena sangat haus, maka ia berkata: Binatang ini telah merasa haus sebagaimana yang kurasa, lalu ia turun kembali ke dalam sumur dan mengisi sepatunya dengan air lalu memberi minum pada anjing itu, maka Allah memuji perbuatannya itu dan mengampunkan baginya. Sahabat bertanya: Ya Rasulullah apakah ada pahala untuk kami dalam menolong dan memberi sesuatu pada binatang? Jawab Nabi saw.: Dalam tiap jiwa yang hidup itu ada pahalanya. (Bukhari, Muslim). Yakni bagi siapa yang suka menolong dengan memberi makan atau minum.

١٤٤٨– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «بَيْنَمَا كَلْبٌ يُطِيْفُ بِرَكِيَّةٍ كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ، إِذْ رَأَتْهُ بَغِيٌّ مِنْ بَغَايَا

بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَنَزَعَتْ مُوقَهَا، فَسَقَتْهُ، فَغُفِرَ لَهَا بِهِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٥٤- باب حدثنا أبو اليمان.

1448. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika ada anjing berputar-putar di atas sumur, hampir mati kehausan, tiba-tiba dilihat oleh seorang wanita pelacur dari Bani Israil, maka segera ia membuka sepatunya lalu digunakan menimba air sumur itu lalu diminumkan pada anjing itu, maka Allah mengampunkan baginya. (Bukhari, Muslim).

oOo

٤٠- كتاب الألفاظ من الأدب وغيرها

KITAB TUNTUNAN MENGGUNAKAN KATA-KATA YANG SOPAN DAN ADAB

BAB: LARANGAN MEMAKI MASA

١٤٤٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يُؤْذِيْنِي ابْنُ آدَمَ، يَسُبُّ الدَّهْرَ، وَأَنَا الدَّهْرُ، بِيَدِي الْأَمْرُ، أُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٤٥- سورة الجاثية: ١- باب وما يهلكنا إلا الدهر .

1449. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Allah Ta'ala berfirman: Anak Adam mengganggu pada-Ku, karena ia memaki-maki masa, padahal Akulah masa itu, sebab di tangan-Ku segala urusannya, Aku yang mengubah malam dan siangnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH MENAMAKAN POHON ANGGUR ITU DENGAN KARM

١٤٥٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «وَيَقُوْلُوْنَ الْكَرْمُ! إِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ١٠٢- باب قول النبي ﷺ إنما الكرم قلب المؤمن .

1450. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Orang-orang yang juga menyebut pohon anggur itu karm, padahal karm itu hati seorang mukmin (yakni yang baik itu hati seorang yang mukmin). (Bukhari, Muslim).

BAB: PANGGILAN TERHADAP BUDAK DAN MAJIKAN

١٤٥١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

أَنَّهُ قَالَ: «لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ أَطْعِمْ رَبَّكَ، وَضِّئْ رَبَّكَ، اسْقِ رَبَّكَ. وَلْيَقُلْ سَيِّدِيْ، مَوْلاَيَ. وَلاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ عَبْدِيْ، أُمَّتِيْ. وَلْيَقُلْ فَتَايَ وَفَتَاتِيْ وَغُلاَمِيْ».

أخرجه البخاري في: ٤٩- كتاب العتق: ١٧- باب كراهية التطاول على الرقيق.

1451. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan ada orang yang berkata: berilah makan kepada robbaka, beri minum kepada robbaka, tetapi harus menyebut maula dan sayyidi (majikanku), juga jangan memanggil hamba dengan kata: abdi amati, hendaknya memanggil fataaya, fataati dan ghulami. (Bukhari, Muslim). Sebab kalimat Robbi menyamai Tuhanku, dan kata Abdi menyamai hambaku, maka Rasulullah saw. menggunakan kata majikan dan pelayan, buruh.

BAB: MAKRUH MENGGUNAKAN KALIMAT: KHABUTSAT NAFSI

١٤٥٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ خَبُثَتْ نَفْسِيْ، وَلٰكِنْ لِيَقُلْ لَقِسَتْ نَفْسِيْ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ١٠٠- باب لا يقل خبثت نفسي.

1452. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan ada orang berkata: Khabutsat nafsi (jelek diriku) tetapi harus berkata: Laqisat nafsi (jelek diriku). (Bukhari, Muslim).

١٤٥٣- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ خَبُثَتْ نَفْسِيْ، وَلٰكِنْ لِيَقُلْ لَقِسَتْ نَفْسِيْ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ١٠٠- باب لا يقل خبثت نفسي.

1453. Sahl bin Hunaif r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan ada yang berkata: Khabutsat nafsi, tetapi hendaknya berkata: Laqisat nafsi; kedua kalimat sama artinya: busuk, jelek diriku. (Bukhari, Muslim).

oOo

٤١– كتاب الشعر

KITAB SYI'IR SAJAK

١٤٥٤– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا الشَّاعِرُ، كَلِمَةُ لَبِيْدٍ: أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلاَ اللهَ بَاطِلُ * وَكَادَ أُمَيَّةُ بْنُ أَبِي الصَّلْتِ أَنْ يُسْلِمَ».

أخرجه البخاري في: ٧٨– كتاب الأدب: ٩٠– باب ما يجوز من الشعر والرجز والحداء وما يكره منه.

1454. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Setepat-tepat kalimat yang diucapkan oleh pujangga ialah kalimat Labied: Ingatlah segala sesuatu selain Allah itu batil (palsu). Dan Umayyah bin Abi Asshalt hampir masuk Islam. (Bukhari, Muslim). Karena menggubah sajak yang berisi tuntunan iman, tetapi ia sendiri tidak beriman kepada Nabi Muhammad saw.

١٤٥٥– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لَأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ رَجُلٍ قَيْحاً يَرِيْهِ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْراً».

أخرجه البخاري في: ٧٨– كتاب الأدب: ٩٢– باب ما يكره أن يكون الغالب على الإنسان الشعر حتى يصده عن ذكر الله والعلم والقرآن.

1455. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika perut seorang itu penuh dengan nanah yang akan merusak, niscaya lebih baik penuh dengan sya'ir (sajak). (Bukhari, Muslim).

oOo

٤٢ – كتاب الرؤيا

KITAB MIMPI (AR-RU'YA)

١٤٥٦ – حَدِيْثُ أَبِيْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُوْلُ: «الرُّؤْيَا مِنَ اللهِ وَالْحُلُمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئاً يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفِثْ، حِيْنَ يَسْتَيْقِظُ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَيَتَعَوَّذْ مِنْ شَرِّهَا، فَإِنَّهَا لاَ تَضُرُّهُ».

أخرجه البخاري في: ٧٦– كتاب الطب: ٣٩– باب النفث في الرقية.

1456. Abu Qatadah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Mimpi yang baik itu isyarat dari Allah, sedang mimpi bersetubuh (atau hingga keluar mani) maka itu permainan setan. Maka bila seorang mimpi sesuatu yang tidak disuka hendaklah meludah di sebelah kirinya tiga kali, lalu berlindung kepada Allah dari bahayanya maka itu tidak akan berbahaya baginya. (Bukhari, Muslim).

Jika mimpi sesuatu yang menakutkan maka bacalah *A'udzu billahi minasy syaitanirrajiem* dan meludah ke kiri tiga kali.

١٤٥٧ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ تَكْذِبُ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ، وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِيْنَ جُزْءاً مِنَ النُّبُوَّةِ».

أخرجه البخاري في: ٩١– كتاب التعبير: ٢٦– باب القيد في المنام.

1457. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika hampir hari kiamat maka mimpi seorang hampir tidak dusta, sedang mimpi seorang mukmin itu sebagian dari seperempat puluh enam bagian dari kenabian. (Bukhari, Muslim).

١٤٥٨ – حَدِيْثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِيْنَ جُزْءاً مِنَ النُّبُوَّةِ».

أخرجه البخاري في: ٩١- كتاب التعبير: ٤- باب الرؤيا الصالحة جزء من ستة وأربعين جزءا من النبوة.

1458. Ubadah bin Ash-Shamit r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Mimpi seorang mukmin sebagian dari seperempat puluh enam bagian dari kenabian.

١٤٥٩ - حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِيْنَ جُزْءاً مِنَ النُّبُوَّةِ».

أخرجه البخاري في: ٩١- كتاب التعبير: ١٠- باب من رأى النبي ﷺ في المنام.

1459. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Mimpi seorang mukmin itu sebagian dari seperempat puluh enam bagian dari kenabian.

١٤٦٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِيْنَ جُزْءاً مِنَ النُّبُوَّةِ».

أخرجه البخاري في: ٩١- كتاب التعبير: ٤- باب الرؤيا الصالحة جزء من ستة وأربعين جزءا من النبوة.

1460. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Mimpi seorang mukmin sebagian dari seperempat puluh enam bagian dari kenabian. (Bukhari, Muslim).

BAB: SABDA NABI SAW. SIAPA YANG MIMPI MELIHAT AKU BERARTI BENAR MELIHATKU

١٤٦١ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «مَنْ رَآنِيْ فِي الْمَنَامِ فَسَيَرَانِيْ فِي الْيَقْظَةِ، وَلاَ يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِيْ».

أخرجه البخاري في: ٩١- كتاب التعبير: ١٠- باب من رأى النبي ﷺ في المنام.

1461. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang mimpi melihat aku, maka ia akan melihatku dalam jaga, dan setan tidak dapat menyerupai aku. (Bukhari, Muslim).

١٤٦٢ – حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّيْ رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ ظُلَّةً تَنْطِفُ السَّمْنَ وَالْعَسَلَ، فَأَرَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُوْنَ مِنْهَا. فَالْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقِلُّ. وَإِذَا سَبَبٌ وَاصِلٌ مِنَ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ، فَأَرَاكَ أَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلاَ بِهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلاَ بِهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَانْقَطَعَ ثُمَّ وُصِلَ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! بِأَبِيْ أَنْتَ، وَاللهِ! لَتَدَعَنِّيْ فَأَعْبُرَهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اعْبُرْ» قَالَ: أَمَّا الظُّلَّةُ فَالْإِسْلاَمُ، وَأَمَّا الَّذِيْ يَنْطِفُ مِنَ الْعَسَلِ وَالسَّمْنِ فَالْقُرْآنُ، حَلاَوَتُهُ تَنْطِفُ. فَالْمُسْتَكْثِرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقِلُّ. وَأَمَّا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ فَالْحَقُّ الَّذِيْ أَنْتَ عَلَيْهِ؛ تَأْخُذُ بِهِ فَيُعْلِيْكَ اللهُ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُوْ بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ رَجُلٌ آخَرُ فَيَعْلُوْ بِهِ. ثُمَّ يَأْخُذُ رَجُلٌ آخَرُ فَيَنْقَطِعُ بِهِ، ثُمَّ يُوَصَّلُ لَهُ فَيَعْلُوْ بِهِ. فَأَخْبِرْنِيْ، يَا رَسُوْلَ اللهِ، بِأَبِيْ أَنْتَ، أَصَبْتُ أَمْ أَخْطَأْتُ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَصَبْتَ بَعْضاً وَأَخْطَأْتَ بَعْضاً» قَالَ: فَوَاللهِ! لَتُحَدِّثَنِّيْ بِالَّذِيْ أَخْطَأْتُ قَالَ: «لاَ تُقْسِمْ».

أخرجه البخاري في: ٩١– كتاب التعبير: ٤٧– باب من لم ير الرؤيا لأول عابر إذا لم يصب.

1462. Ibn Abbas r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: Semalam-aku mimpi melihat awan yang meneteskan samin dan madu, sedang orang-orang menadahnya dengan tapak tangan mereka ada yang dapat banyak dan ada yang juga sedikit, tiba-tiba ada tali yang tersambung dari bumi ke langit, maka aku melihat engkau memegang tali itu dan naik ke atas, kemudian ada orang yang memegang tali itu dan naik ke atas, kemudian dipegang orang lain juga dan naik ke atas, dan kemudian dipegang oleh orang ketiga mendadak putus talinya, tetapi dapat disambung. Abu Bakar berkata: Ya Rasulullah, demi Allah biarkanlah aku yang mena'wilkannya. Maka Nabi saw. bersabda: Ta'birkanlah (takwilkanlah). Abu Bakar r.a. berkata: Adapun awan maka itu Islam, adapun yang menetes madu dan samin maka itu Al-Quran, manisnya menetes, maka ada yang dapat banyak dan ada yang sedikit, adapun tali yang menghubungkan langit dengan bumi maka itulah hak yang engkau bawa, engkau memegangnya dan Allah meninggikan (menaikkan) engkau, kemudian dipegang oleh orang sesudahmu dan dapat naik dengannya, kemudian dipegang oleh orang yang kedua dan dibawa naik, kemudian dipegang yang ketiga mendadak putus kemudian disambung sehingga dapat naik dengannya, maka beritakan kepadaku ya Rasulullah benar atau salah takwilku itu? Jawab Nabi saw.: Benar sebagian dan salah sebagian. Abu Bakar berkata: Demi Allah terangkan kepadaku dimanakah yang salah. Maka sabda Nabi saw: Jangan bersumpah. (Bukhari, Muslim).

BAB: MIMPI NABI SAW.

١٤٦٣– حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَرَانِيْ أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ، فَجَاءَنِيْ رَجُلاَنِ أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الأَصْغَرَ مِنْهُمَا، فَقِيْلَ لِيْ كَبِّرْ، فَدَفَعْتُهُ إِلَى الأَكْبَرِ مِنْهُمَا».

أخرجه البخاري في: ٤– كتاب الوضوء: ٧٤– باب دفع السواك إلى الأكبر.

1463. Ibnu Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku mimpi bersiwak, lalu datang kepadaku dua orang yang satu lebih besar dari yang lain, kemudian siwakku aku berikan kepada yang kecil, tiba-tiba aku ditegur: Dahulukan yang besar, maka aku berikan pada yang besar. (Bukhari, Muslim).

١٤٦٤– حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّيْ أُهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ بِهَا نَخْلٌ، فَذَهَبَ

وَهَلِيْ إِلَى أَنَّهَا الْيَمَامَةُ أَوْ هَجَرُ. فَإِذَا هِيَ الْمَدِيْنَةُ، يَثْرِبُ. وَرَأَيْتُ فِيْ رُؤْيَايَ هذِهِ أَنِّيْ هَزَزْتُ سَيْفاً فَانْقَطَعَ صَدْرُهُ، فَإِذَا هُوَ مَا أُصِيْبَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ، يَوْمَ أُحُدٍ. ثُمَّ هَزَزْتُهُ بِأُخْرَى، فَعَادَ أَحْسَنَ مَا كَانَ، فَإِذَا هُوَ مَا جَاءَ اللهُ بِهِ مِنَ الْفَتْحِ وَاجْتِمَاعِ الْمُؤْمِنِيْنَ. وَرَأَيْتُ فِيْهَا بَقَراً، وَاللهُ خَيْرٌ، فَإِذَا هُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَإِذَا الْخَيْرُ مَا جَاءَ اللهُ، مِنَ الْخَيْرِ، وَثَوَابُ الصِّدْقِ الَّذِيْ آتَانَا اللهُ بَعْدَ يَوْمِ بَدْرٍ)).

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1464. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku bermimpi ke tempat yang banyak pohon kurma, maka perasaanku langsung ingat pada Al-Yamamah atau Hajar, tiba-tiba itu Al-Madinah (Yatsrib). Juga aku mimpi menggoyangkan pedang tiba-tiba patah tengahnya, maka takwilnya ialah yang diderita kaum muslimin dalam perang Uhud, kemudian aku gerakkan lagi, tiba-tiba kembali baik sebagai semula, maka takwilnya adalah Fathu Makkah dan bersatunya kaum mukminin. Juga aku bermimpi ada baqar (lembu: berarti merobek-robek perut), maka takwilnya penderitaan kaum mukminin dalam perang Uhud, dan ternyata apa yang diberikan Allah itu lebih baik, juga pahala kesungguhan yang diberikan Allah kepada kami dalam perang Badr. (Bukhari, Muslim).

١٤٦٥- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَدِمَ مُسَيْلَمَةُ الْكَذَّابُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَجَعَلَ يَقُوْلُ: إِنْ جَعَلَ لِيْ مُحَمَّدٌ مِنْ بَعْدِهِ تَبِعْتُهُ. وَقَدِمَهَا فِيْ بَشَرٍ كَثِيْرٍ مِنْ قَوْمِهِ. فَأَقْبَلَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَمَعَهُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ. وَفِيْ يَدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قِطْعَةُ جَرِيْدٍ، حَتَّى وَقَفَ عَلَى مُسَيْلِمَةَ، فِيْ أَصْحَابِهِ. فَقَالَ: ((لَوْ سَأَلْتَنِيْ هٰذِهِ الْقِطْعَةَ مَا

أَعْطَيْتُكَهَا. وَلَنْ تَعْدُوَ أَمْرَ اللهِ فِيْكَ؛ وَلَئِنْ أَدْبَرْتَ لَيَعْقِرَنَّكَ اللهُ. وَإِنِّي لَأَرَاكَ الَّذِيْ أُرِيْتُ فِيْهِ مَا رَأَيْتُ. وَهٰذَا ثَابِتٌ يُجِيْبُكَ عَنِّيْ» ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَسَأَلْتُ عَنْ قَوْلِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: «إِنَّكَ أَرَى الَّذِيْ أُرِيْتُ فِيْهِ مَا رَأَيْتُ».

1465. Ibn Abbas r.a. berkata: Musailimah Al-Kadzdzab datang di masa Rasulullah saw. lalu berkata: Jika Muhammad mau berjanji bahwa kenabian itu jika ia mati diserahkan kepadaku, maka aku akan mengikutinya, dan dia datang kepada Nabi saw. dengan rombongan yang banyak dari kaumnya, maka dihadapi oleh Nabi saw. bersama Tsabit bin Qais bin Syammas sedang di tangan Nabi saw. ada sepotong dahan kurma, maka Nabi saw. berdiri di muka Musailimah yang berada di tengah kawan-kawannya, lalu Nabi saw. bersabda: Andaikan engkau hanya minta sepotong dahan ini tidak aku beri, dan ketentuan Allah tidak dapat engkau lampaui, bila engkau berpaling niscaya Allah akan membinasakan engkau, dan aku rasa engkaulah yang telah diperlihatkan oleh Allah kepadaku. Dan Tsabit ini dapat menerangkan kepadamu kemudian berpaling dari padanya.

Ibn Abbas berkata: Maka aku tanyakan tentang sabda Nabi saw. Engkaulah yang telah diperlihatkan oleh Allah kepadaku dalam mimpiku itu (Bukhari, Muslim).

١٤٦٦–فَأَخْبَرَنِي أَبُوْ هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ، رَأَيْتُ فِيْ يَدَيَّ سِوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ فَأَهَمَّنِيْ شَأْنُهُمَا، فَأُوْحِيَ إِلَيَّ فِي الْمَنَامِ أَنِ انْفُخْهُمَا، فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا، فَأَوَّلْتُهُمَا كَذَّابَيْنِ يَخْرُجَانِ بَعْدِيْ؛ أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيُّ، وَالْآخَرُ مُسَيْلَمَةُ».

أخرجه البخاري في: ٦٤–كتاب المغازي: ٧٠– باب وفد بني حنيفة.

1466. Ibn Abbas berkata: Aku diberi tahu oleh Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. ketika tidur mimpi di tangannya ada dua gelang emas, maka Nabi saw. sedang memikirkan keduanya tiba-tiba diberi wahyu dalam tidur itu: tiuplah keduanya, maka aku tiup keduanya tiba-tiba terbang, maka aku takwilkan itu dua orang pendusta yang akan keluar sesudah matiku (yang mengaku menjadi nabi) yaitu Al-Aswad Al-Ansi dan yang kedua Musailimah. (Bukhari, Muslim).

١٤٦٧- حَدِيْثُ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مِمَّا يُكْثِرُ أَنْ يَقُوْلَ لِأَصْحَابِهِ: ((هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رُؤْيَا؟)).

قَالَ: فَيَقَصُّ عَلَيْهِ مَنْ شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُصَّ. وَإِنَّهُ قَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ: ((إِنَّهُ أَتَانِي، اللَّيْلَةَ، آتِيَانِ، وَإِنَّهُمَا ابْتَعَثَانِيْ، وَإِنَّهُمَا قَالاَ لِيْ: اِنْطَلِقْ. وَإِنِّي انْطَلَقْتُ مَعَهُمَا، وَإِنَّا أَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ، وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ بِصَخْرَةٍ، وَإِذَا هُوَ يَهْوِيْ بِالصَّخْرَةِ لِرَأْسِهِ، فَيَثْلَغُ رَأْسَهُ فَيَتَهَدْهَدُ الْحَجَرُ هٰهُنَا، فَيَتْبَعُ الْحَجَرَ، فَيَأْخُذُهُ، فَلاَ يَرْجِعُ إِلَيْهِ حَتَّى يَصِحَّ رَأْسُهُ كَمَا كَانَ. ثُمَّ يَعُوْدُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الْأُوْلَى)).

قَالَ: ((قُلْتُ لَهُمَا: سُبْحَانَ اللهِ! مَا هٰذَانِ؟))

قَالَ: ((قَالاَ لِي: انْطَلِقْ)).

قَالَ: ((فَانْطَلَقْنَا، فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُسْتَلْقٍ لِقَفَاهُ، وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ، بِكَلُّوْبٍ مِنْ حَدِيْدٍ، وَإِذَا هُوَ يَأْتِيْ أَحَدَ شِقَّيْ وَجْهِهِ فَيُشَرْشِرُ شِدْقَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَمِنْخَرَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَعَيْنَهُ إِلَى قَفَاهُ)).

قَالَ: ثُمَّ يَتَحَوَّلُ إِلَى الْجَانِبِ الْآخَرِ، فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ بِالْجَانِبِ الْأَوَّلِ، فَمَا يَفْرُغُ مِنْ ذٰلِكَ الْجَانِبِ حَتَّى يَصِحَّ ذٰلِكَ الْجَانِبُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ يَعُوْدُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الْأُوْلَى)).

قَالَ: ((قُلْتُ: سُبْحَانَ ا للهِ! مَا هٰذَانِ؟)).

قَالَ: ((قَالاَ لِي: انْطَلِقْ. فَانْطَلَقْنَا، فَأَتَيْنَا عَلَى مِثْلِ التَّنُّوْرِ، فَإِذَا فِيْهِ لَغَطٌ وَأَصْوَاتٌ)).

قَالَ: ((فَاطَّلَعْنَا فِيْهِ، فَإِذَا فِيْهِ رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاةٌ، وَإِذَا هُمْ يَأْتِيْهِمْ لَهَبٌ مِنْ أَسْفَلَ مِنْهُمْ، فَإِذَا أَتَاهُمْ ذٰلِكَ اللَّهْبُ ضَوْضَوْا)).

قَالَ: ((قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰؤُلاَءِ؟)).

قَالَ: ((قَالاَ لِيْ: انْطَلِقْ، انطَلِقْ)).

قَالَ: ((فَانْطَلَقْنَا، فَأَتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ أَحْمَرَ مِثْلِ الدَّمِ، وَإِذَا فِي النَّهْرِ رَجُلٌ سَابِحٌ يَسْبَحُ، وَإِذَا عَلَى شَطِّ النَّهْرِ رَجُلٌ قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ حِجَارَةً كَثِيْرَةً، وَإِذَا ذٰلِكَ السَّابِحُ يَسْبَحُ مَا يَسْبَحُ ثُمَّ يَأْتِيْ ذٰلِكَ الَّذِيْ قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ الْحِجَارَةَ فَيَفْغَرُ لَهُ فَاهُ، فَيُلْقِمُهُ حَجَراً، فَيَنْطَلِقُ يَسْبَحُ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ. كُلَّمَا رَجَعَ إِلَيْهِ فَغَرَ لَهُ فَاهُ فَأَلْقَمَهُ حَجَراً)).

قَالَ: ((قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰذَانِ؟)).

قَالَ: ((قَالاَ لِيْ: اِنطَلِقْ، اِنطَلِقْ)).

قَالَ: ((فَانْطَلَقْنَا، فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ كَرِيْهِ الْمَرْآةِ، كَأَكْرَهِ مَا أَنْتَ رَاءٍ رَجُلاً، مَرْآةً؛ وَإِذَا عِنْدَهُ نَارٌ يَحُشُّهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا)).

قَالَ: «قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰذَا؟».

قَالَ: «قَالاَ لِيْ: اِنْطَلِقْ، اِنْطَلِقْ. فَانْطَلَقْنَا، فَأَتَيْنَا عَلَى رَوْضَةٍ مُعْتَمَّةٍ، فِيْهَا مِنْ كُلِّ نَوْرِ الرَّبِيْعِ، وَإِذَا بَيْنَ ظَهْرَيِ الرَّوْضَةِ رَجُلٌ طَوِيْلٌ لاَ أَكَادُ أَرَى رَأْسَهُ طُوْلاً فِي السَّمَاءِ، وَإِذَا حَوْلَ الرَّجُلِ مِنْ أَكْثَرِ وِلْدَانٍ رَأَيْتُهُمْ قَطُّ».

قَالَ: «قُلْتُ لَهُمَا: مَا هٰذَا؟ مَا هٰؤُلاَءِ؟».

قَالَ: «قَالاَ لِيْ: اِنْطَلِقْ، اِنْطَلِقْ».

قَالَ: «فَانْطَلَقْنَا فَانْتَهَيْنَا إِلَى رَوْضَةٍ عَظِيْمَةٍ؛ لَمْ أَرَ رَوْضَةً قَطُّ أَعْظَمَ مِنْهَا وَلاَ أَحْسَنَ».

قَالَ: «قَالاَ لِيْ: اِرْقَ فِيْهَا».

قَالَ: «فَارْتَقَيْنَا فِيْهَا فَانْتَهَيْنَا إِلَى مَدِيْنَةٍ مَبْنِيَّةٍ، بِلَبِنِ ذَهَبٍ وَلَبِنِ فِضَّةٍ، فَأَتَيْنَا بَابَ الْمَدِيْنَةِ، فَاسْتَفْتَحْنَا، فَفُتِحَ لَنَا، فَدَخَلْنَاهَا، فَتَلَقَّانَا فِيْهَا رِجَالٌ، شَطْرٌ مِنْ خَلْقِهِمْ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ، وَشَطْرٌ كَأَقْبَحِ مَا أَنْتَ رَاءٍ».

قَالَ: «قَالاَ لَهُمْ: اذْهَبُوْا فَقَعُوْا فِيْ ذٰلِكَ النَّهْرِ».

قَالَ: «وَإِذَا نَهْرٌ مُعْتَرِضٌ يَجْرِيْ كَأَنَّ مَاءَهُ الْمَحْضُ فِي الْبَيَاضِ. فَذَهَبُوْا فَوَقَعُوْا فِيْهِ. ثُمَّ رَجَعُوْا إِلَيْنَا، قَدْ ذَهَبَ السُّوْءُ عَنْهُمْ فَصَارُوْا فِيْ أَحْسَنِ صُوْرَةٍ».

قَالَ: «قَالاَ لِيْ: هٰذِهِ جَنَّةُ عَدْنٍ، وَهٰذَا مَنْزِلُكَ».

قَالَ: «فَسَمَا بَصَرِيْ صُعُداً، فَإِذَا قَصْرٌ مِثْلُ الرَّبَابَةِ الْبَيْضَاءِ».

قَالَ: «قَالاَ لِيْ: هٰذَاكَ مَنْزِلُكَ».

قَالَ: «قُلْتُ لَهُمَا: بَارَكَ اللهُ فِيْكُمَا، ذَرَانِيْ فَأَدْخُلَهُ، قَالاَ: أَمَّا الْآنَ فَلاَ. وَأَنْتَ دَاخِلُهُ».

قَالَ: «قُلْتُ لَهُمَا: فَإِنِّيْ قَدْ رَأَيْتُ مُنْذُ اللَّيْلَةِ عَجَباً. فَمَا هذَا الَّذِيْ رَأَيْتُ؟».

قَالَ: «قَالاَ لِيْ: أَمَا إِنَّا سَنُخْبِرُكَ. أَمَّا الرَّجُلُ الْأَوَّلُ الَّذِيْ أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُثْلَغُ رَأْسُهُ بِالْحَجَرِ، فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَأْخُذُ الْقُرْآنَ فَيَرْفُضُهُ، وَيَنَامُ عَنِ الصَّلاَةِ الْمَكْتُوْبَةِ. وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِيْ أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُشَرْشَرُ شِدْقُهُ إِلَى قَفَاهُ، وَمَنْخِرُهُ إِلَى قَفَاهُ، وَعَيْنُهُ إِلَى قَفَاهُ، فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُوْ مِنْ بَيْتِهِ فَيَكْذِبُ الْكَذْبَةَ تَبْلُغُ الْآفَاقَ. وَأَمَّا الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ الْعُرَاةُ، الَّذِيْنَ فِيْ مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُّوْرِ، فَإِنَّهُمُ الزُّنَاةُ وَالزَّوَانِيْ. وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِيْ أَتَيْتَ عَلَيْهِ يَسْبَحُ فِي النَّهْرِ وَيُلْقَمُ الْحَجَرَ، فَإِنَّهُ آكِلُ الرِّبَا. وَأَمَّا الرَّجُلُ الْكَرِيْهُ الْمَرْآةِ، الَّذِيْ عِنْدَ النَّارِ، يَحُشُّهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا، فَإِنَّهُ مَالِكٌ، خَازِنُ جَهَنَّمَ. وَأَمَّا الرَّجُلُ الطَّوِيْلُ الَّذِيْ فِي الرَّوْضَةِ فَإِنَّهُ إِبْرَاهِيْمُ ﷺ. وَأَمَّا الْوِلْدَانُ الَّذِيْنَ حَوْلَهُ فَكُلُّ مَوْلُوْدٍ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ».

قَالَ: فَقَالَ بَعْضُ الْمُسْلِمِيْنَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَأَوْلاَدُ الْمُشْرِكِيْنَ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ «وَأَوْلاَدُ الْمُشْرِكِيْنَ. وَأَمَّا الْقَوْمُ الَّذِيْنَ كَانُوْا، شَطْرٌ مِنْهُمْ حَسَناً وَشَطْرٌ مِنْهُمْ قَبِيْحاً، فَإِنَّهُمْ قَوْمٌ خَلَطُوْا عَمَلاً صَالِحاً وَآخَرَ سَيِّئاً، تَجَاوَزَ اللهُ عَنْهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٩١- كتاب التعبير: ٤٨- كتاب الرؤيا بعد صلاة الصبح.

1467. Samurah bin Jundub r.a. berkata: Sering Rasulullah saw. tanya pada sahabatnya: Adakah di antara kamu yang mimpi? Lalu siapa yang mimpi menceritakan mimpinya. Dan pada suatu hari Nabi saw. bersabda: Semalam aku didatangi dua orang dan membangunkan aku dan berkata padaku: Pergilah, maka aku pergi bersama keduanya, tiba-tiba bertemu dengan orang berbaring sedang yang lain berdiri membawa batu besar, lalu memukulkan batu itu di atas kepala yang berbaring, sehingga pecah dan batu menggelincir di tanah, lalu diambil kembali batu itu, dan memukulkan kembali ke kepala yang berbaring itu setelah kembali utuh kepalanya, dan begitu ia berbuat berulang-ulang, maka aku bertanya: Subhanallah siapakah kedua orang itu? Maka keduanya berkata: Pergilah terus. Maka kami pergi tiba-tiba bertemu dengan orang terlentang dan yang satunya berdiri di atasnya memegang besi pengait, tiba-tiba besi pengait itu diletakkan di bibir orang yang tidur terlentang itu lalu ditarik ke samping hingga ke belakang sehingga pipi, hidung dan matanya sebelah pindah ke belakang, kemudian berpindah ke sebelahnya dan diperbuat sebagaimana yang sebelahnya maka tiada selesai dari yang sebelah melainkan yang sebelah tadi sudah utuh kembali, lalu diperbuat sebagaimana semula. Aku pun berkata: Subhanallah siapakah kedua orang itu? Lalu keduanya berkata padaku: Pergilah, maka kami pergi sehingga sampai di tempat bagaikan dapur dan api dan di dalamnya ramai hiruk-pikuk, maka kami mengintai, mendadak di dalamnya ada laki-laki dan wanita telanjang, apabila ada api menyala di bawah mereka langsung mereka menjerit. Aku tanya kepada kedua orang: Siapakah mereka? Tetapi keduanya berkata padaku: Pergilah, maka kami pergi sehingga sampai di sungai merah bagaikan darah, dan di dalam sungai ada orang berenang, sedang di tepi sungai ada orang yang menghimpun batu, maka bila yang berenang itu datang ke tepi dan membuka mulutnya diberinya batu, lalu ia berenang ke tengah, kemudian kembali ke tepi untuk disuapi batu itu. Aku bertanya: Siapakah kedua orang itu? Jawab kedua orang yang membawa kau: Pergilah. Maka kami pergi sehingga bertemu dengan seorang yang sangat jelek bentuknya sedang ia menyalakan api di sekitarnya: Aku bertanya: Siapakah itu? Tetapi keduanya berkata: Pergilah. Maka kami berjalan sehingga sampai di depan

Maka kami berjalan sehingga sampai di depan kebun ada orang agak tinggi hampir tak dapat dilihat kepalanya karena tinggi menjulang ke langit dan disekitarnya anak-anak yang banyak sekali. Aku tanya: Siapakah mereka itu? Tetapi keduanya berkata: Pergilah, maka terus berjalan hingga sampai di kebun yang besar, belum pernah aku melihat kebun sebesar dan seindah itu, lalu aku diperintah: Naiklah, maka kami naik hingga sampai di kota yang bangunannya dari bata emas dan perak, dan ketika sampai di pintu kota, kami minta dibukakan pintunya, dan ketika telah dibuka maka kami disambut oleh orang-orang laki-laki yang bagus-bagus dan ada juga orang-orang yang jelek. Tetapi orang-orang yang jelek itu diperintah mandi di sungai yang membentang dengan airnya sangat jernih, dan sesudah mereka mandi di sungai tersebut wajah mereka berubah seindah muka manusia yang dapat dilihat. Lalu kedua orang yang membawaku itu berkata: Ini surga jannatu adn, dan di sini tempatmu, maka aku melihat ke atas orang itu juga berkata: Itulah istanamu. Aku jawab: Semoga Allah memberkahi kalian berdua, biarkan aku memasukinya. Jawab keduanya: Kini belum waktunya, tetapi pasti engkau akan memasukinya. Lalu aku berkata: Semalam ini aku telah melihat yang ajaib, maka apakah semua yang aku lihat itu? Keduanya berkata: Kini akan kami beritakan padamu. Adapun yang pertama yang dipukul kepalanya dengan batu hingga pecah, maka itu orang yang mengerti Al-Quran lalu mengabaikannya, dan meninggalkan shalat fardhu. Adapun orang yang ditarik sebelah mukanya ke belakang juga hidung dan matanya, maka itu orang keluar dari rumah membawa berita bohong sehingga tersebar di semua penjuru. Adapun lelaki dan wanita yang di dalam dapur api maka mereka pelacur laki dan perempuan. Adapun orang yang berenang dalam sungai darah dan diberi makan batu itu rentenir (pemakan riba). Adapun orang yang jelek mukanya dan menyalakan api maka itu Malaikat Malik penjaga jahanam. Adapun orang yang tinggi di kebun maka itu Nabi Ibrahim a.s. Adapun anak-anak yang di sekitarnya maka itu anak-anak yang mati dalam fitrah. Sebagian sahabat bertanya: Ya Rasulullah, dan anak orang musyrikin? Jawab Nabi saw.: Juga anak orang musyrikin. Adapun kaum yang sebagian bagus cantik dan sebagian jelek, maka mereka orang-orang yang campur amal baiknya dengan dosanya, tetapi Allah memaafkan mereka. (Bukhari, Muslim).

oOo

٤٣- كتاب الفضائل
KITAB AL-FADHA'IL

BAB: MUKJIZAT-MUKJIZAT NABI SAW.

١٤٦٨- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَحَانَتْ صَلاَةُ الْعَصْرِ، فَالْتَمَسَ النَّاسُ الْوَضُوْءَ، فَلَمْ يَجِدُوْهُ، فَأُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِوَضُوْءٍ، فَوَضَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فِيْ ذٰلِكَ الْإِنَاءِ يَدَهُ، وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّؤُوْا مِنْهُ. قَالَ: فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبُعُ مِنْ تَحْتِ أَصَابِعِهِ، حَتَّى تَوَضَّئُوْا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِمْ.

أخرجه البخاري في: ٤- كتاب الوضوء: ٣٢- باب التماس الوضوء إذا حانت الصلاة.

1468. Anas bin Malik r.a. berkata: Aku telah melihat Rasulullah saw. ketika tiba waktu shalat asar, sedang orang-orang mencari air untuk wudhu dan tidak ada, maka dibawakan kepada Nabi saw. air wudhu sedikit dalam bejana, lalu Nabi saw. Meletakkan tangannya di dalam bejana, dan menyuruh orang-orang supaya wudhu dari air itu. Anas berkata: Maka aku melihat air yang bersumber dari bawah jari-jari Nabi saw. sehingga selesai wudhu semuanya. (Bukhari, Muslim). Anas ketika ditanya: Kira-kira berapa orang? Jawabnya: Tiga ratus.

١٤٦٩- حَدِيْثُ أَبِيْ حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ. قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ غَزْوَةَ تَبُوْكَ. فَلَمَّا جَاءَ وَادِيَ الْقُرَى، إِذَا امْرَأَةٌ فِيْ حَدِيْقَةٍ لَهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ، لِأَصْحَابِهِ «أُخْرُصُوْا» وَخَرَصَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَشَرَةَ أَوْسُقٍ. فَقَالَ لَهَا: «أَحْصِي مَا يَخْرُجُ مِنْهَا». فَلَمَّا أَتَيْنَا تَبُوْكَ، قَالَ: «أَمَا إِنَّهَا سَتَهُبُّ اللَّيْلَةَ رِيْحٌ

شَدِيْدَةٌ، فَلاَ يَقُوْمَنَّ أَحَدٌ، وَمَنْ كَانَ مَعَهُ بَعِيْرٌ فَلْيَعْقِلْهُ»
فَعَقَلْنَاهَا. وَهَبَّتْ رِيْحٌ شَدِيْدَةٌ؛ فَقَامَ رَجُلٌ فَأَلْقَتْهُ بِجَبَلِ طَيِّءٍ.

وَأَهْدَى مَلِكُ أَيْلَةَ لِلنَّبِيِّ ﷺ بَغْلَةً بَيْضَاءَ، وَكَسَاهُ بُرْداً وَكَتَبَ لَهُ بِبَحْرِهِمْ.

فَلَمَّا أَتَى وَادِيَ الْقُرَى، قَالَ لِلْمَرْأَةِ: «كَمْ جَاءَ حَدِيْقَتُكِ؟» قَالَتْ: عَشَرَةَ أَوْسُقٍ، خَرْصَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنِّيْ مُتَعَجِّلٌ إِلَى الْمَدِيْنَةِ، فَمَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَعَجَّلَ مَعِيْ فَلْيَتَعَجَّلْ».

فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى الْمَدِيْنَةِ، قَالَ: «هٰذِهِ طَابَةُ». فَلَمَّا رَأَى أُحُداً، قَالَ: «هٰذَا جُبَيْلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ، أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ دُوَرِ الْأَنْصَارِ؟» قَالُوْا: بَلَى. قَالَ: «دُوَرُ بَنِي النَّجَّارِ، ثُمَّ دُوَرُ بَنِيْ عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ دُوَرُ بَنِيْ سَاعِدَةَ، أَوْ دُوَرُ بَنِي الْحرِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، وَفِيْ كُلِّ دُوَرِ الْأَنْصَارِ» يَعْنِيْ «خَيْراً».

أخرجه البخاري في: ٢٤- كتاب الزكاة: ٥٤- باب خرص التمر.

فَلَحِقْنَا سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ. فَقَالَ أَبُوْ أُسَيْدٍ: أَلَمْ تَرَ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ، خَيَّرَ الْأَنْصَارَ فَجَعَلْنَا أَخِيْراً. فَأَدْرَكَ سَعْدٌ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! خُيِّرَ دُوَرُ الْأَنْصَارِ فَجُعِلْنَا آخِراً. فَقَالَ: «أَوَ لَيْسَ بِحَسْبِكُمْ أَنْ تَكُوْنُوْا مِنَ الْخِيَارِ؟».

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٧- باب فضل دور الأنصار.

1469. Abu Humaid As-Sa'idi r.a. berkata: Kami ikut perang Tabuk bersama Nabi saw. maka ketika sampai di Wadil Qura ada wanita dalam kebunnya, maka Nabi saw. berkata pada sahabatnya: Hitunglah, berapa hasil kebun ini, lalu Nabi saw. menaksir sepuluh wasaq, lalu Nabi saw. berkata pada wanita itu, engkau hitung kelak berapa hasil kebun ini. Kemudian ketika kami telah berada di Tabuk, Nabi saw. bersabda: Malam ini akan datang angin yang kencang, maka jangan ada orang yang bangun dari tempatnya, dan siapa mempunyai unta hendaknya diikat, maka kami ikatlah semua unta, kemudian datanglah angin yang sangat kencang maka seorang berdiri maka orang itu diangkat oleh angin dan dibawa ke gunung Thayi'.

Kemudian raja Ailah memberi hadiah kepada Nabi saw. keledai putih dan serban dan Nabi saw. menetapkan kekuasaan daerah mereka yang ada di tepi laut. Kemudian setelah kembali ke Wadil Qura Nabi saw. tanya pada wanita: Berapa hasil kebunmu? Jawabnya: Sepuluh wasaq, tepat menurut perkiraan Nabi saw. Kemudian Nabi saw. bersabda: Aku tergesa-gesa akan kembali ke Madinah maka siapa akan ikut padaku segeralah. Kemudian ketika sampai di muka pintu Madinah Nabi saw. bersabda: Ini Thaabah (Baik yakni kota Madinah), dan ketika melihat gunung Uhud Nabi saw. bersabda: Ini gunung cinta pada kami dan kami juga cinta padanya, sukakah aku ceritakan kepadamu sebaik-baik perumahan sahabat Anshar? Jawab mereka: Baiklah ya Rasulullah. Jawab Nabi saw. Perumahan Bani Annajjaar, kemudian Bani Abdul-Asyhal, kemudian Bani Saa'idah atau Bani Alhaarits bin Alkhazraj, dan dalam semua rumah orang Anshar itu baik. Maka kami bertemu dengan Sa'ad bin Ubadah, lalu Abu Usaid berkata: Tidakkah engkau mendengar Rasulullah saw. menceritakan sebaik-baik perumahan sahabat Anshar dan meletakkan kami di akhir. Maka Sa'ad segera mengejar Nabi saw. dan bertanya: Ya Rasulullah, perumahan sahabat Anshar diterangkan baiknya, tetapi kami diletakkan di akhir? Jawab Nabi saw.: Tidakkah cukup bagi kalian jika kalian termasuk dari golongan yang baik-baik? (Bukhari, Muslim).

BAB: TAWAKAL NABI SAW. DAN PEMELIHARAAN ALLAH PADANYA DARI GANGGUAN MANUSIA

١٤٧٠ – حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ غَزْوَةَ نَجْدٍ. فَلَمَّا أَدْرَكَتْهُ الْقَائِلَةُ، وَهُوَ فِيْ وَادٍ كَثِيْرِ الْعِضَاهِ، فَنَزَلَ تَحْتَ شَجَرَةٍ، وَاسْتَظَلَّ بِهَا، وَعَلَّقَ سَيْفَهُ. فَتَفَرَّقَ النَّاسُ فِي الشَّجَرِ يَسْتَظِلُّوْنَ. وَبَيْنَا كَذٰلِكَ إِذْ دَعَانَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَجِئْنَا، فَإِذَا أَعْرَابِيٌّ قَاعِدٌ بَيْنَ يَدَيْهِ. فَقَالَ: «إِنَّ

هٰذَا أَتَانِيْ وَأَنَا نَائِمٌ فَاخْتَرَطَ سَيْفِيْ فَاسْتَيْقَظْتُ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِيْ، مُخْتَرِطٌ صَلْتاً. قَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّيْ؟ قُلْتُ: اللهُ! فَشَامَهُ، ثُمَّ قَعَدَ فَهُوَ هٰذَا» قَالَ: وَلَمْ يُعَاقِبْهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣٢- باب غزوة المصطلق من جزاعة.

1470. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Kami ikut bersama Nabi saw. ke arah Najed, dan sampai di wadi (lembah) yang penuh pohon berduri tepat pada waktu istirahat (tidur siang, maka Nabi saw. turun di bawah pohon untuk bernaung dan menggantungkan pedangnya di batang pohon, sedang sahabat-sahabat masing-masing bernaung sendiri-sendiri, ketika sedemikian tiba-tiba Rasulullah memanggil kami, dan ketika kami datang kepadanya di dekatnya ada orang Badwi duduk, lalu Nabi saw. bersabda: Orang ini datang kepadaku ketika aku tidur, lalu ia menghunus pedangku, sedang ia berdiri di atas kepalaku dengan pedang terhunus lalu ia tanya: Siapakah yang dapat membelamu dari padaku? Jawabku: Allah, maka langsung pedang itu dimasukkan dalam sarungnya kemudian duduk, ini dia, oleh Nabi saw. tidak dibalas (Bukhari, Muslim).

BAB: KETERANGAN PETUNJUK HIDAYAT DAN ILMU YANG DIWAHYUKAN KEPADA NABI SAW.

١٤٧١- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ، كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيْرِ، أَصَابَ أَرْضاً، فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيْرَ. وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوْا وَسَقَوْا وَزَرَعُوْا. وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةً أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قِيْعَانٌ لاَ تُمْسِكُ مَاءً، وَلاَ تُنْبِتُ كَلأً، فَذٰلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ فِيْ دِيْنِ اللهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ. وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذٰلِكَ رَأْساً وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِيْ أُرْسِلْتُ بِهِ».

وَفِيْ رِوَايَةٍ: ((وَكَانَ مِنْهَا طَائِفَةٌ قَيَّلَتِ الْمَاءَ)).

أخرجه البخاري في: ٣- كتاب العلم: ٢٠- باب فضل من علم وعلّم.

1471. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Contoh perumpamaan yang diwahyukan Allah kepadaku daripada ilmu dan petunjuk, bagaikan hujan yang deras (lebat), ia turun di atas tanah, maka ada di antaranya tanah bersih dapat menerima air sehingga menumbuhkan tanaman dan rumput lebat (banyak), dan ada tanah yang kering ia dapat menahan air, sehingga berguna bagi manusia untuk minum, bercocok tanam dan memberi minum ternak, dan ada juga tanah yang berupa batu, tidak dapat menahan air dan tidak menumbuhkan tanaman. Demikianlah contoh orang yang mengerti agama Allah dan benar-benar berguna padanya apa yang diturunkan Allah kepadaku, ia mengetahui dan mengajar, dan contoh orang yang tidak mengubah kepalanya dan tidak dapat menerima petunjuk Allah yang diturunkan kepadaku. (Bukhari, Muslim).

BAB: KASIH SAYANG NABI SAW. KEPADA UMATNYA DAN SUNGGUH-SUNGGUH BERHATI-HATI DARI APA YANG MUNGKIN MEMBAHAYAKAN MEREKA

١٤٧٢ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: ((إِنَّمَا مَثَلِيْ وَمَثَلُ النَّاسِ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَاراً، فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ، جَعَلَ الْفَرَاشُ وَهٰذِهِ الدَّوَابُّ الَّتِيْ تَقَعُ فِي النَّارِ يَقَعْنَ فِيْهَا، فَجَعَلَ يَنْزِعُهُنَّ وَيَغْلِبْنَهُ، فَيَقْتَحِمْنَ فِيْهَا. فَأَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ وَهُمْ يَقْتَحِمُوْنَ فِيْهَا)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٢٦- باب الانتهاء عن المعاصي.

1472. Abu Hurairah r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Perumpamaanku dengan orang-orang bagaikan seorang yang menyalakan api, dan ketika telah terang apa yang ada di sekelilingnya maka datanglah serangga dan kupu-kupu akan masuk ke dalam api, maka orang itu berusaha menahan serangga-serangga itu untuk masuk ke dalam api, tetapi mereka dapat mengalahkan orang itu dan terjun masuk ke dalam api, demikianlah aku menarik ikat pinggangmu supaya kamu tidak masuk neraka, tetapi kamu tetap menyerbu ke dalam api. (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. SEBAGAI PENUTUP DARI SEMUA NABI DAN RASUL

١٤٧٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ مَثَلِيْ وَمَثَلَ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِيْ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بَيْتاً فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ إِلاَّ مَوْضِعَ لَبِنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوْفُوْنَ بِهِ، وَيَعْجَبُوْنَ لَهُ، وَيَقُوْلُوْنَ: هَلاَّ وُضِعَتْ هٰذِهِ اللَّبِنَةُ! فَأَنَا اللَّبِنَةُ، وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ».

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ١٨- باب خاتم النبيين ﷺ.

1473. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Perumpamaanku dengan nabi-nabi yang sebelumku bagaikan orang yang membangun rumah yang sangat indah permai, kecuali satu bata yang belum diletakkan di salah satu sudut rumah, maka orang-orang datang melihat-lihatnya dan mengaguminya, tetapi mereka menyayangkan mengapa bata yang satu itu belum diletakkan. Maka akulah bata itu dan aku penutup dari semua nabi-nabi. (Bukhari, Muslim).

١٤٧٤ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَثَلِيْ وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ كَرَجُلٍ بَنَى دَاراً فَأَكْمَلَهَا وَأَحْسَنَهَا إِلاَّ مَوْضِعَ لَبِنَةٍ. فَجَعَلَ النَّاسُ يَدْخُلُوْنَهَا وَيَتَعَجَّبُوْنَ وَيَقُوْلُوْنَ: لَوْ لاَ مَوْضِعُ اللَّبِنَةِ!».

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ١٨- باب خاتم النبيين ﷺ.

1474. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Perumpamaanku dengan nabi-nabi yang sebelumku bagaikan orang membangun rumah maka dilengkapi sebaik-baiknya, kecuali satu bata, maka orang-orang masuk melihat-lihat dan mengaguminya dan berkata: Sayang, mengapakah bata ini tidak dipasang (andaikan bata ini sudah dipasang maka sudah selesai sempurna). (Bukhari, Muslim).

BAB: KETERANGAN HAUDH (TELAGA) NABI MUHAMMAD SAW DAN SIFATNYA

١٤٧٥ - حَدِيْثُ جُنْدَبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُوْلُ: ((أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥٣- باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر-.

1475. Jundub r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Aku akan mendahului kalian di atas haudh (telaga) Alkautsar. (Bukhari, Muslim).

١٤٧٦ - حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، مَنْ مَرَّ عَلَيَّ شَرِبَ، وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَداً، لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ أَقْوَامٌ أَعْرِفُهُمْ وَيَعْرِفُوْنِي، ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥٣- باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر-.

1476. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku akan mendahului di atas haudh (telaga), siapa yang lewat di depanku pasti minum, dan siapa yang minum maka tidak akan haus untuk selama-lamanya, akan datang kepadaku beberapa kaum yang aku kenal mereka juga mengenalku, tetapi kemudian mereka dihalangi untuk maju kepadaku (terhalang antara aku dengan mereka). (Bukhari, Muslim).

١٤٧٧ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، يَزِيْدُ فِيْهِ، ((فَأَقُوْلُ: إِنَّهُمْ مِنِّيْ، فَيُقَالُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِيْ مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ، فَأَقُوْلُ: سُحْقاً! سُحْقاً! لِمَنْ غَيَّرَ بَعْدِيْ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥٣- باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر-.

1477. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw, bersabda: Bahwa mereka yang dihalangi itu dari golonganku. Lalu aku dijawab: Engkau tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu. Maka aku berkata: Celaka, celaka bagi siapa yang mengubah-ubah sepeninggalku. (Bukhari, Muslim).

١٤٧٨ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «حَوْضِي مَسِيْرَةُ شَهْرٍ، مَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ، وَرِيْحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَكِيْزَانُهُ كَنُجُوْمِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهَا فَلاَ يَظْمَأُ أَبَداً».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥٣- باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر-.

1478. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Haudhku (telagaku) luasnya sepanjang perjalanan sebulan, airnya putih bagaikan susu, baunya lebih harum dari misik (kasturi) dan gelasnya sebanyak bintang di langit, siapa yang dapat minum daripadanya takkan haus untuk selamanya. (Bukhari, Muslim).

١٤٧٩ - حَدِيْثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنِّيْ عَلَى الْحَوْضِ حَتَّى أَنْظُرَ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكُمْ، وَسَيُؤْخَذُ نَاسٌ دُوْنِيْ، فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ! مِنِّيْ وَمِنْ أُمَّتِيْ. فَيُقَالُ: هَلْ شَعَرْتَ مَا عَمِلُوْا بَعْدَكَ، وَاللهِ مَا بَرِحُوْا يَرْجِعُوْنَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ».

فَكَانَ ابْنُ أَبِيْ مُلَيْكَةَ (رَاوِيْ هٰذَا الْحَدِيْثِ عَنْ أَسْمَاءَ) يَقُوْلُ: اللّٰهُمَّ! إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ أَنْ نَرْجِعَ عَلَى أَعْقَابِنَا، أَوْ نُفْتَنَ عَنْ دِيْنِنَا.

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥٣- باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر-.

1479. Asma' binti Abu Bakar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sungguh aku tetap di atas haudh menantikan siapakah yang datang kepadaku dari kamu dan ada orang-orang yang dihalaukan dari padaku, lalu aku tanya: Ya Tuhan itu umatku, dan dari umatku. Maka dijawab: Tahukah engkau apa yang mereka lakukan sepeninggalmu, demi Allah mereka selalu surut ke belakang. Maka Ibn Abi Mulaikah yang meriwayatkan hadis ini dari Asma'

berdoa: Ya Allah aku berlindung kepada-Mu jangan sampai surut ke belakang atau tergoda dalam agama kami. (Bukhari, Muslim).

١٤٨٠ - حَدِيْثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ. قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى قَتْلَى أُحُدٍ، بَعْدَ ثَمَانِيْ سِنِيْنَ، كَالْمُوَدِّعِ لِلأَحْيَاءِ وَالأَمْوَاتِ، ثُمَّ طَلَعَ الْمِنْبَرَ، فَقَالَ: «إِنِّيْ بَيْنَ أَيْدِيْكُمْ فَرَطٌ، وَأَنَا عَلَيْكُمْ شَهِيْدٌ، وَإِنَّ مَوْعِدَكُمُ الْحَوْضُ، وَإِنِّيْ لأَنْظُرُ إِلَيْهِ مِنْ مَقَامِيْ هٰذَا، وَإِنِّيْ لَسْتُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوْا، وَلٰكِنِّيْ أَخْشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا، أَنْ تَنَافَسُوْهَا».

أخرجه البخاري في: ٦٤ - كتاب المغازي: ١٧ - باب غزوة أحد.

1480. Uqbah bin 'Amir r.a berkata: Rasulullah saw. mengulangi menshalatkan orang-orang yang terbunuh dalam perang Uhud sesudah delapan tahun, bagaikan ucapan selamat tinggal dari orang yang hidup pada orang yang telah mati, kemudian beliau naik di atas mimbar dan bersabda: Sesungguhnya aku akan mendahului kalian, dan aku menjadi saksi atas kalian, dan pertemuan kami kelak di haudh, dan kini aku dapat melihat haudh itu dari tempatku ini, sungguh aku tidak khawatir atas kamu untuk kembali musyrik, tetapi aku khawatir atas kamu kekayaan dunia jangan sampai kalian berebut dan berlomba padanya. (Bukhari, Muslim).

Sebab jika berebut dan berlomba lalu lupa kawan, dan satu dengan yang lain menganggap saingan dan musuh.

١٤٨١ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَلَيُرْفَعَنَّ رِجَالٌ مِنْكُمْ، ثُمَّ لَيُخْتَلَجُنَّ دُوْنِيْ، فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ! أَصْحَابِيْ. فَيُقَالُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِيْ مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ».

أخرجه البخاري في: ٨١ - كتاب الرقاق: ٥٣ - باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر-.

1481. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku akan mendahului kalian di telaga (haudhul kautsar), dan akan maju kepadaku beberapa orang, kemudian dikembalikan ke belakang tidak dekat kepadaku,

aku tanya: Ya Tuhanku, mereka itu sahabatku. Lalu dijawab: Engkau tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu. (Bukhari, Muslim).

١٤٨٢- حَدِيْثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَذَكَرَ الْحَوْضَ فَقَالَ: «كَمَا بَيْنَ الْمَدِيْنَةِ وَصَنْعَاءَ».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥٣- باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر- .

1482. Haritsah bin Wahb r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. menyebut haudh, lalu bersabda: Panjangnya sejauh antara kota Madinah dengan Shan'a (ibu kota Yaman). (Bukhari, Muslim).

١٤٨٣- فَقَالَ لَهُ الْمُسْتَوْرِدُ، أَلَمْ تَسْمَعْهُ قَالَ الأَوَانِيَ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ الْمُسْتَوْرِدُ: «تُرَى فِيْهِ الآنِيَةُ مِثْلَ الْكَوَاكِبِ».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥٣- باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر- .

1483. Almustaurid bertanya pada Haritsah: Apakah engkau tidak mendengar Nabi saw. menyebut bejana-bejana (gelas-gelas)? Jawabannya: Tidak. Almusturid berkata: Apakah kiranya bejananya sebanyak bintang. (Bukhari, Muslim).

١٤٨٤- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَمَامَكُمْ حَوْضٌ كَمَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرَحَ».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥٣- باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر- .

1484. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Di depanmu ada telaga yang luas panjangnya bagaikan antara Jarbaa' dengan Adzrah. (Bukhari, Muslim).

١٤٨٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! لَأَذُوْدَنَّ رِجَالاً عَنْ حَوْضِيْ، كَمَا تُذَادُ الْغَرِيْبَةُ مِنَ الإِبِلِ عَنِ الْحَوْضِ».

أخرجه البخاري في: ٤٢- كتاب المساقاة: ١٠- باب من رأى أن صاحب الحوض والقربة أحق بمائه.

1485. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, aku akan menghalaukan beberapa orang dari haudhku, sebagaimana dihalaukan unta yang asing dari haudh. (Bukhari, Muslim).

١٣٨٦ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ قَدْرَ حَوْضِي كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَصَنْعَاءَ مِنَ الْيَمَنِ، وَإِنَّ فِيْهِ مِنَ الْأَبَارِيْقِ، كَعَدَدِ نُجُوْمِ السَّمَاءِ».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥٣- باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر-.

1486. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya luas haudhku seluas antara Ailah dan Shan'aa' di Yaman, dan ada gelas-gelas sebanyak bilangan bintang di langit. (Bukhari, Muslim).

١٤٨٧ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِي الْحَوْضَ حَتَّى عَرَفْتُهُمُ اخْتُلِجُوْا دُوْنِي، فَأَقُوْلُ: أَصْحَابِيْ! فَيَقُوْلُ: لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥٣- باب في الحوض وقول الله تعالى -إنا أعطيناك الكوثر-.

1487. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan datang kepadaku di haudh beberapa orang yang aku kenal mereka, kemudian aku ketahui bahwa mereka telah dihalaukan dari padaku, sehingga aku berkata: Mereka sahabatku, lalu dijawab: Engkau tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: IKUTNYA MALAIKAT JIBRIL DAN MIKAIL DALAM PERANG UHUD

١٤٨٨ - حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ، وَمَعَهُ رَجُلاَنِ يُقَاتِلاَنِ عَنْهُ، عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بِيْضٌ، كَأَشَدِّ الْقِتَالِ، مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ١٨- باب إذ همت طائفتان منكم أن تفشلا.

1488. Sa'ad bin Abi Waqash r.a. berkat: Aku telah melihat Rasulullah saw. ketika perang Uhud bersama dua orang yang mempertahankan (membelanya) berpakaian putih, kedua orang itu gigih benar dalam perangnya, belum pernah aku melihat kedua orang itu sebelum perang atau sesudahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEBERANIAN NABI SAW. DAN MAJUNYA DALAM PERANG

١٤٨٩- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ وَأَشْجَعَ النَّاسِ، وَلَقَدْ فَزِعَ أَهْلُ الْمَدِيْنَةِ لَيْلَةً، فَخَرَجُوْا نَحْوَ الصَّوْتِ، فَاسْتَقْبَلَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ، وَقَدِ اسْتَبْرَأَ الْخَبَرَ وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لِأَبِيْ طَلْحَةَ، عُرْيٍ، وَفِيْ عُنُقِهِ السَّيْفُ، وَهُوَ يَقُوْلُ: «لَمْ تُرَاعُوْا، لَمْ تُرَاعُوْا» ثُمَّ قَالَ: «وَجَدْنَاهُ بَحْرًا» أَوْ قَالَ: إِنَّهُ «لَبَحْرٌ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ٨٢- باب الحمائل وتعليق السيف بالعنق.

1489. Anas bin Malik r.a. berkata: Adalah Nabi saw. manusia yang paling tampan dan paling berani, sungguh pernah terjadi suatu suara yang menakutkan penduduk Madinah pada suatu malam, maka orang-orang segera keluar menuju ke arah datangnya suara itu, tiba-tiba disambut oleh Nabi saw. yang baru kembali dari tempat suara itu dengan mengendarai kuda Abu Thalhah tanpa pelana dan di bahunya ada pedang sambil berkata pada orang-orang: Jangan gentar, jangan gentar. (yakni tidak ada apa-apa). Kemudian Nabi saw. bersabda: Kuda ini kencang larinya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEDERMAWANAN NABI SAW. BAGAIKAN ANGIN YANG KENCANG TIDAK ADA HALANGAN MELINTANG

١٤٩٠- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُوْنُ فِيْ رَمَضَانَ، حِيْنَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ. وَكَانَ يَلْقَاهُ فِيْ كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، فَيُدَارِسُهُ

الْقُرْآنَ. فَلَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيْحِ الْمُرْسَلَةِ.

أخرجه البخاري في: ١-كتاب بدء الوحي: ٥- باب حدثنا عبدان.

1490. Ibnu Abbas r.a. berkata: Adalah Nabi saw. sangat dermawan, dan lebih dari itu di bulan Ramadan ketika lebih sering berjumpa dengan Jibril a.s. dan pada bulan Ramadan tiap malam bertemu dengan Jibril untuk tadarus Al-Quran, sungguh Nabi saw. sangat murah, dermawan terhadap amal kebaikan, lebih lancar dari angin yang terlepas. (Bukhari, Muslim).

BAB: ADALAH NABI SAW. SEBAIK-BAIK MANUSIA BUDI PEKERTINYA

١٤٩١- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَدَمْتُ النَّبِيَّ ﷺ، عَشْرَ سِنِيْنَ، فَمَا قَالَ لِيْ: أُفٍّ. وَلاَ: لِمَ صَنَعْتَ؟ وَلاَ: أَلاَّ صَنَعْتَ!

أخرجه البخاري في: ٧٨-كتاب الأدب: ٣٩- باب حسن الخلق والسخاء وما يكره من البخل.

1491. Anas r.a. berkata: Aku telah melayani (menjadi pelayan) Nabi saw. selama sepuluh tahun, maka tidak pernah membentak aku dengan kalimat: Uf. Juga tidak pernah menegur: Mengapa engkau berbuat itu, atau mengapa engkau tidak berbuat itu? (Bukhari, Muslim).

١٤٩٢- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمَدِيْنَةَ، أَخَذَ أَبُوْ طَلْحَةَ بِيَدِيْ، فَانْطَلَقَ بِيْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ أَنَساً غُلاَمٌ كَيِّسٌ، فَلْيَخْدُمْكَ. قَالَ: فَخَدَمْتُهُ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ. فَوَاللهِ! مَا قَالَ لِيْ، لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ: لِمَ صَنَعْتَ هٰذَا هٰكَذَا؟ وَلاَ لِشَيْءٍ لَمْ أَصْنَعْهُ: لِمَ لَمْ تَصْنَعْ هٰذَا هٰكَذَا؟

أخرجه البخاري في: ٨٧-كتاب الديات: ٢٧- باب من استعان عبدا أو صبيا.

1492. Anas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. telah sampai di kota Madinah, maka Abu Thalhah memegang tanganku dan menuntun aku pergi ke tempat Rasulullah saw. lalu berkata: Ya Rasulullah, Anas ini anak yang cerdik maka biarlah ia menjadi pelayanmu. Anas r.a. berkata: Maka sejak itu aku tetap melayani Rasulullah saw. dalam kota maupun ketika bepergian, demi Allah selama itu belum pernah aku ditegur: Mengapakah engkau berbuat itu begitu, atau mengapakah tidak berbuat itu, terhadap apa yang aku perbuat atau yang aku tinggalkan. (Bukhari, Muslim).

BAB: RASULULLAH SAW. TIDAK PERNAH MENOLAK PERMINTAAN DENGAN KALIMAT: TIDAK. BILA TIDAK ADA PADANYA DIJANJIKAN JIKA ADA AKAN DIBERINYA

١٤٩٣- حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ شَيْءٍ قَطُّ، فَقَالَ: لاَ.

1493. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. tidak pernah menjawab: Tidak, jika dimintai sesuatu. (Bukhari, Muslim).

١٤٩٤- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَوْ قَدْ جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ قَدْ أَعْطَيْتُكَ هٰكَذَا وَهٰكَذَا وَهٰكَذَا» فَلَمْ يَجِئْ مَالُ الْبَحْرَيْنِ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ. فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَمَرَ أَبُوْ بَكْرٍ، فَنَادَى: مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ عِدَةٌ أَوْ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا. فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لِيْ: كَذَا وَكَذَا. فَحَثَى لِيْ حَثْيَةً، فَعَدَدْتُهَا فَإِذَا هِيَ خَمْسُمِائَةٍ. وَقَالَ خُذْ مِثْلَيْهَا.

أخرجه البخاري في: ٣٩- كتاب الكفالة: ٣- باب من تكفل عن ميت دينا .

1494. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Nabi saw. berjanji padanya: Jika harta dari Bahrain tiba niscaya aku memberi padamu sekian, sekian, dan sekian, maka harta itu tidak tiba hingga Nabi saw. mati. Kemudian datanglah harta dari Bahrain, maka Abu Bakar r.a. menyerukan siapa yang merasa dijanjikan

oleh Nabi saw. atau Nabi saw. berhutang kepadanya, maka boleh datang kepada kami. Jabir berkata: Maka aku datang kepada Abu Bakar dan berkata: Nabi saw. telah menjanjikan kepadaku sekian-sekian, maka Abu Bakar mengambilkan untukku dua kali dengan kedua telapak tangannya dan diberikan kepadaku lalu aku hitung, kemudian ia berkata: Engkau boleh mengambil dua kali itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: KASIH SAYANG TERHADAP ANAK-ANAK DAN TAWADUKNYA

١٤٩٥ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: دَخَلْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، عَلَى أَبِيْ سَيْفٍ الْقَيْنِ. وَكَانَ ظِئْرًا لِإِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ. فَأَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِبْرَاهِيْمَ فَقَبَّلَهُ وَشَمَّهُ. ثُمَّ دَخَلْنَا عَلَيْهِ، بَعْدَ ذٰلِكَ، وَإِبْرَاهِيْمُ يَجُوْدُ بِنَفْسِهِ. فَجَعَلَتْ عَيْنَا رَسُوْلِ اللهِ ﷺ تَذْرِفَانِ. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَأَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ: «يَا ابْنَ عَوْفٍ! أَنَّهَا رَحْمَةٌ» ثُمَّ أَتْبَعَهَا بِأُخْرَى. فَقَالَ ﷺ: «إِنَّ الْعَيْنَ تَدْمَعُ، وَالْقَلْبَ يَحْزَنُ، وَلاَ نَقُوْلُ إِلاَّ مَا يَرْضَى رَبُّنَا. وَإِنَّا بِفِرَاقِكَ، يَا إِبْرَاهِيْمُ! لَمَحْزُوْنُوْنَ».

أخرجه البخاري في: ٢٣- كتاب الجنائز: ٤٤- باب قول النبي ﷺ إنا بك لمحزونون.

1495. Anas r.a. berkata: Kami bersama Nabi saw. masuk ke tempat Abu Saif Alqain ayah teteknya Ibrahim putra Nabi saw., maka Nabi saw. mengangkat putranya (Ibrahim) lalu memeluk dan menciumnya. Kemudian di lain hari kami datang lagi ke sana sedang Ibrahim akan mati (menghembuskan napasnya), maka kedua mata Nabi saw. bercucuran air mata. Abdurrahman bin Auf berkata: Engkau juga begitu ya Rasulullah. Jawab Nabi saw.: Hai putra Auf, ini rahmat, kemudian dilanjutkan: Sesungguhnya mata berlinang air, dan hati merasa sedih tetapi kami tidak berkata kecuali yang diridhai Tuhan kami. Sungguh kami berduka cita karena engkau tinggalkan hai Ibrahim. (Bukhari, Muslim).

١٤٩٦ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: تُقَبِّلُوْنَ الصِّبْيَانَ! فَمَا نُقَبِّلُهُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَوَ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ؟».

أخرجه البخاري في: ٧٨– كتاب الأدب: ١٨– باب رحمة الولد وتقبيله ومعانقته.

1496. 'Aisyah r.a. berkata: Seorang A'rabi (Badwi) datang kepada Nabi saw. dan bertanya: Kalian juga menciumi anak-anakmu, sedang kami tidak pernah menciumi mereka: Jawab Nabi saw.: Aku tidak kuasa jika Allah mencabut perasaan kasih sayang dari dalam hatimu. (Bukhari, Muslim).

١٤٩٧ – حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، وَعِنْدَهُ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيْمِيُّ، جَالِساً. فَقَالَ الأَقْرَعُ: إِنَّ لِيْ عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَداً. فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: «مَنْ لاَ يَرْحَمُ لاَ يُرْحَمُ».

أخرجه البخاري في: ٧٨– كتاب الأدب: ١٨– باب رحمة الولد وتقبيله ومعانقته.

1497. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. mencium cucunya yaitu Al-Hasan bin Ali r.a. bertepatan ada Al-Aqra' bin Habis Attamimi duduk, maka segera Al-Aqra' berkata: Aku telah mempunyai sepuluh anak dan belum pernah aku mencium seorang pun dari mereka maka Nabi saw. melihat padanya sambil bersabda: Siapa yang tidak kasih sayang tidak disayangi (yang tidak merahmati tidak dirahmati). (Bukhari, Muslim).

١٤٩٨ – حَدِيْثُ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ لاَ يَرْحَمُ لاَ يُرْحَمُ».

أخرجه البخاري في: ٧٨– كتاب الأدب: ٢٧– باب رحمة الناس والبهائم.

1498. Jarir bin Abdullah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang tidak berkasih sayang tidak disayangi. (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. SANGAT PEMALU

١٤٩٩ – حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِيْ خِدْرِهَا.

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٣– باب صفة النبي ﷺ.

1499. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Adalah Nabi saw. lebih pemalu daripada gadis dalam pingitannya. (Bukhari, Muslim).

١٥٠٠ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ فَاحِشاً وَلاَ مُتَفَحِّشاً وَكَانَ يَقُوْلُ: «إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلاَقاً».

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٣– باب صفة النبي ﷺ.

1500. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. bukan seorang yang keji perkataannya, juga tidak biasa berkata keji, bahkan Nabi saw. bersabda: sesungguhnya yang terbaik di antara kalian ialah yang terbaik akhlak budi pekertinya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KASIH SAYANG NABI TERHADAP WANITA

١٥٠١ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فِيْ سَفَرٍ، وَكَانَ مَعَهُ غُلاَمٌ لَهُ أَسْوَدُ، يُقَالُ لَهُ أَنْجَشَةُ، يَحْدُوْ. فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «وَيْحَكَ! يَا أَنْجَشَةُ! رُوَيْدَكَ بِالْقَوَارِيْرِ».

أخرجه البخاري في: ٧٨– كتاب الأدب: ٩٥– باب ما جاء في قول الرجل ويلك.

1501. Anas bin Malik r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. dalam bepergian bersama budak hitam bernama Anjasyah yang menuntun unta, tiba-tiba Nabi saw. menegor pada budaknya itu: Celaka engkau Anjasyah, perlahankanlah, jangan memecahkan gelas (kaca), (yakni ketika Anjasyah sedang menuntun unta ia sambil menyanyi dengan suaranya yang merdu, khawatir merusak hati wanita yang bagaikan kaca gelas). (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. SANGAT MENJAUH DARI SEGALA YANG BERDOSA DAN SUKA PADA YANG MUBAH

١٥٠٢ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: مَا خُيِّرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلاَّ أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا، مَا لَمْ يَكُنْ إِثْماً. فَإِنْ كَانَ إِثْماً كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ. وَمَا انْتَقَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، لِنَفْسِهِ، إِلاَّ أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللهِ فَيَنْتَقِمَ لِلّٰهِ بِهَا.

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٣– باب صفة النبي ﷺ.

1502. 'Aisyah r.a. berkata: Tiada Rasulullah saw. disuruh memilih antara dua urusan, melainkan selalu mengambil yang lebih ringan selama tidak masuk dalam dosa, maka jika termasuk dosa maka Nabi saw. sangat jauh daripadanya. Dan Nabi saw. tidak pernah menuntut balas untuk dirinya (pribadinya) kecuali jika dilanggar hukum Allah maka di situlah Nabi saw. membalas karena Allah semata-mata. (Bukhari, Muslim).

BAB: SANGAT HARUM BAU NABI SAW. JUGA HALUS PEGANGAN BADANNYA

١٥٠٣ – حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا مَسِسْتُ حَرِيْراً وَلاَ دِيْبَاجاً أَلْيَنَ مِنْ كَفِّ النَّبِيِّ ﷺ، وَلاَ شَمِمْتُ رِيْحاً قَطُّ أَوْ عَرْفاً قَطُّ أَطْيَبَ مِنْ رِيْحِ أَوْ عَرْفِ النَّبِيِّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٣– باب صفة النبي ﷺ.

1503. Anas r.a. berkata: Aku tidak pernah menyentuh sutra tipis atau tebal yang lebih halus dari tangan Rasulullah saw. juga aku tidak pernah mencium bau yang lebih harum dari bau Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: PELUH NABI SAW. SANGAT HARUM

١٥٠٤ – حَدِيْثُ أَنَسٍ، أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ كَانَتْ تَبْسُطُ لِلنَّبِيِّ ﷺ

نِطَعاً فَيَقِيْلُ عِنْدَهَا عَلَى ذٰلِكَ النِّطَعِ. قَالَ: فَإِذَا نَامَ النَّبِيُّ ﷺ أَخَذَتْ مِنْ عَرَقِهِ وَشَعَرِهِ فَجَمَعَتْهُ فِيْ قَارُوْرَةٍ، ثُمَّ جَمَعَتْهُ فِي سُكٍّ.

أخرجه البخاري في: ٧٩-كتاب الاستئذان: ٤١- باب من زار قوما فقال عندهم.

1504. Anas r.a. berkata: Ummu Sulaim biasa menghamparkan untuk Nabi saw. permadani (hamparan) dari kulit untuk istirahat (berbaring siang) di atas hamparan itu, maka bila Nabi saw. telah tidur dan berpeluh ia mengambil tetesan peluhnya dan rambutnya dalam botol dan dikumpulkan dalam tempat minyak harum. (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. TETAP BERPELUH JIKA MENERIMA WAHYU MESKIPUN DI MUSIM DINGIN

١٥٠٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ الْحرِثَ ابْنَ هِشَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ يَأْتِيْكَ الْوَحْيُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَحْيَاناً يَأْتِيْنِيْ مِثْلَ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ، وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ، فَيُفْصَمُ عَنِّيْ وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ مَا قَالَ. وَأَحْيَاناً يَتَمَثَّلُ لِي الْمَلَكُ رَجُلاً فَيُكَلِّمُنِيْ فَأَعِي مَا يَقُوْلُ». قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَنْزِلُ عَلَيْهِ الْوَحْيُ فِي الْيَوْمِ الشَّدِيْدِ الْبَرْدِ فَيَفْصِمُ عَنْهُ، وَإِنَّ جَبِيْنَهُ لَيَتَفَصَّدُ عَرَقاً.

أخرجه البخاري في: ١-كتاب بدء الوحي: ٢- باب حدثنا عبد الله بن يوسف.

1505. 'Aisyah r.a. berkata: Al-Harits bin Hisyam tanya kepada Nabi saw.: Ya Rasulullah, bagaimana turunnya wahyu kepadamu? Jawab Nabi saw.: Adakalanya datang kepadaku nyaring bagaikan suara bel dan itu yang sangat berat, lalu berhenti dan sudah aku tangkap semua yang diwahyukan itu, dan adakalanya datang kepadaku Malaikat berbentuk orang laki-laki lalu

bicara kepadaku, juga segera aku mengerti apa yang ia ajarkan. 'Aisyah r.a. berkata: Sungguh aku pernah melihatnya ketika dituruni wahyu pada hari yang sangat dingin, maka selesai dari padanya sedang dahinya masih bercucuran peluh. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT NABI SAW., NABI SAW. SANGAT TAMPAN WAJAHNYA

١٥٠٦– حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، مَرْبُوْعاً، بَعِيْدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، لَهُ شَعَرٌ يَبْلُغُ شَحْمَةَ أُذُنَيْهِ، رَأَيْتُهُ فِيْ حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، لَمْ أَرَ شَيْئاً قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ.

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٣– باب صفة النبي ﷺ.

1506. Al-Bara' bin Azib r.a. berkata: Adalah Nabi saw. sedang (tidak tinggi dan tidak pendek) lebar bahunya, rambutnya mencapai kedua anak telinganya, aku melihatnya dalam pakaian merah, belum pernah aku melihat orang yang lebih elok dari padanya. (Bukhari, Muslim).

١٥٠٧– حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهاً، وَأَحْسَنَهُ خَلْقاً، لَيْسَ بِالطَّوِيْلِ الْبَائِنِ وَلاَ بِالْقَصِيْرِ.

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٣– باب صفة النبي ﷺ.

1507. Al-Bara' r.a. berkata: Adalah Nabi saw. seelok manusia wajahnya dan sebaik-baik manusia akhlaknya, tidak tinggi dan tidak pendek. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT RAMBUT NABI SAW.

١٥٠٨– حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ شَعَرُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ رَجِلاً لَيْسَ بِالسَّبِطِ وَلاَ الْجَعْدِ، بَيْنَ أُذُنَيْهِ وَعَاتِقِهِ.

أخرجه البخاري في: ٧٧– كتاب اللباس: ٦٨– باب الجعد.

1508. Anas r.a. berkata: Adalah rambut Nabi saw. bagus sekali tidak lurus dan tidak keriting, panjang mencapai kedua telinga hampir ke leher. (Bukhari, Muslim).

١٥٠٩ – حَدِيْثُ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَضْرِبُ شَعَرُهُ مَنْكِبَيْهِ.

أخرجه البخاري في: ٧٧– كتاب اللباس: ٦٨– باب الجعد.

1509. Anas r.a. berkata: Adalah rambut Nabi saw. hampir mencapai kedua bahunya. (Bukhari, Muslim).

BAB: UBAN NABI SAW.

١٥١٠ – حَدِيْثُ أَنَسٍ. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَساً! أَخَضَبَ النَّبِيُّ ﷺ؟ قَالَ: لَمْ يَبْلُغِ الشَّيْبَ إِلاَّ قَلِيْلاً.

أخرجه البخاري في: ٧٧– كتاب اللباس: ٦٦– باب ما يذكر في الشيب.

1510. Muhammad bin Sirin berkata: Aku tanya pada Anas r.a.: Apakah Nabi saw. menyemir (menyumba) rambutnya? Jawabnya: Belum sampai beruban hanya sedikit sekali. (Bukhari, Muslim).

١٥١١ – حَدِيْثُ أَبِي جُحَيْفَةَ السُّوَائِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَرَأَيْتُ بَيَاضاً مِنْ تَحْتِ شَفَتِهِ السُّفْلَى، الْعَنْفَقَةَ.

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٣– باب صفة النبي ﷺ.

1511. Abu Juhaifah As-Suwaa'i r.a. berkata: Aku telah melihat Nabi saw. dan aku melihat sedikit rambut putih di bawah bibir yang bawah yaitu jenggot. (Bukhari, Muslim).

١٥١٢ – حَدِيْثُ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَكَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ، يُشْبِهُهُ.

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٣– باب صفة النبي ﷺ.

1512. Abu Juhaifah r.a. berkata: Aku telah melihat Nabi saw. dan aku melihat Al-Hasan bin Ali menyerupainya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT KHATAMUNNUBUWAH DAN TEMPATNYA DI BAWAH NABI SAW.

١٥١٣ – حَدِيْثُ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ، قَالَ: ذَهَبَتْ بِيْ خَالَتِيْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ ابْنَ أُخْتِيْ وَجِعٌ. فَمَسَحَ رَأْسِيْ، وَدَعَا لِيْ بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ، فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوْئِهِ، ثُمَّ قُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَنَظَرْتُ إِلَى خَاتَمِ النُّبُوَّةِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، مِثْلَ زِرِّ الْحَجَلَةِ.

أخرجه البخاري في: ٤– كتاب الوضوء: ٤٠– باب استعمال فضل وضوء الناس.

1513. As-Sa'ib bin Yazid r.a. berkata: Aku dibawa oleh bibiku ke tempat Nabi saw. lalu berkata: Ya Rasulullah, keponakanku ini sering sakit, maka Nabi saw. mengusap kepalaku dan berdoa untukku semoga berkat, kemudian beliau menshalatkan lalu aku minum dari sisa air menshalatkannya, kemudian aku berdiri di belakang punggungnya aku melihat khatamunnubuwah di antara kedua bahunya bagaikan kancing hajalah yang besar. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT DIUTUSNYA NABI SAW. DAN USIANYA

١٥١٤ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. يَصِفُ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: كَانَ رَبْعَةً مِنَ الْقَوْمِ، لَيْسَ بِالطَّوِيْلِ وَلاَ بِالْقَصِيْرِ، أَزْهَرَ اللَّوْنِ، لَيْسَ بِأَبْيَضَ أَمْهَقَ، وَلاَ آدَمَ، لَيْسَ بِجَعْدٍ قَطَطٍ، وَلاَ سَبِطٍ رَجِلٍ؛ أُنْزِلَ عَلَيْهِ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِيْنَ، فَلَبِثَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِيْنَ يُنْزَلُ عَلَيْهِ، بِالْمَدِيْنَةِ عَشْرَ سِنِيْنَ، وَلَيْسَ فِيْ رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ عِشْرُوْنَ شَعَرَةً بَيْضَاءَ.

أخرجه البخاري في: ٦١– كتاب المناقب: ٢٣– باب صفة النبي ﷺ.

1514. Anas bin Malik r.a. ketika menerangkan sifat Nabi saw. berkata: Adalah Nabi saw. sedang, tidak terlalu tinggi juga tidak pendek, putih kemerah-merahan, bukan putih (bule/sopak) juga tidak coklat, tidak keriting yang melingkar-lingkar juga tidak lurus. Ketika diturunkan wahyu pertama beliau berusia empat puluh tahun, dan tinggal di Makkah sepuluh tahun tetapi turun padanya ayat-ayat Al-Quran, dan di Madinah juga sepuluh tahun dan tidak terdapat uban di jenggot dan kepalanya kecuali dua puluh rambut yang putih. (Bukhari, Muslim).

BAB: USIA NABI SAW. KETIKA WAFAT

١٥١٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّيْنَ.

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٣- باب صفة النبي ﷺ.

1515. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. ketika wafat berusia enam puluh tiga tahun. (Bukhari, Muslim).

BAB: LAMANYA NABI SAW. TINGGAL DI MAKKAH DAN MADINAH

١٥١٦- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَكَثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، بِمَكَّةَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَتُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّيْنَ.

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ١٤- باب هجرة النبي ﷺ وأصحابه إلى المدينة.

1516. Ibn Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. tinggal di Makkah tiga belas tahun dan wafat saat ia berusia enam puluh tiga tahun. (Bukhari, Muslim).

BAB: NAMA-NAMA NABI SAW.

١٥١٧- حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لِيْ خَمْسَةُ أَسْمَاءٍ: أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَحْمَدُ، وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِيْ يَمْحُو اللهُ بِي الْكُفْرَ، وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِيْ يُحْشَرُ

النَّاسُ عَلَى قَدَمِيْ، وَأَنَا الْعَاقِبُ.

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ١٧- باب ما جاء في أسماء رسول الله ﷺ.

1517. Jubair bin Muth'im r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku mempunyai lima nama: Aku Muhammad, Ahmad, Aku Al-Maahi yang Allah menghapus kekafiran dengan Aku, Aku juga Alhaasyir yang mana orang-orang akan berkumpul di mahsyar di belakangku, dan Aku juga Al-aaqib (yang terakhir dari semua Nabi dan Rasul). (Bukhari, Muslim).

BAB: ILMU NABI SAW. DAN TAKUTNYA KEPADA ALLAH TAALA

١٥١٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ شَيْئاً، فَرَخَّصَ فِيْهِ. فَتَنَزَّهَ عَنْهُ قَوْمٌ، فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَخَطَبَ، فَحَمِدَ اللهَ، ثُمَّ قَالَ: «مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَتَنَزَّهُوْنَ عَنِ الشَّيْءِ أَصْنَعُهُ؟ فَوَاللهِ! إِنِّيْ لَأَعْلَمُهُمْ بِاللهِ، وَأَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٧٢- باب من لم يواجه الناس بالعتاب.

1518. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw.mengerjakan beberapa amal dan mengizinkan orang-orang untuk melakukannya, tiba-tiba ada orang-orang berkata bahwa perbuatan itu ringan, remeh. Maka sampai hal itu kepada Nabi saw. sehingga berkhutbah dan sesudah memuji syukur kepada Allah sebagaimana lazimnya beliau bersabda: Mengapa ada orang-orang meremehkan perbuatan yang aku lakukan, demi Allah aku lebih mengenal dari pada mereka kepada Allah dan sangat takut kepada-Nya lebih dari mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MENGIKUTI JEJAK AJARAN NABI SAW.

١٥١٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فِيْ شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِيْ يَسْقُوْنَ بِهَا النَّخْلَ. فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ

يَمُرُّ. فَأَبَى عَلَيْهِ. فَاخْتَصَمَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، لِلزُّبَيْرِ: «أَسْقِ يَا زُبَيْرُ؟! ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ» فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟! فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: «اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ».

1519. Abdullah bin Az-Zubair r.a. berkata: Seseorang berselisih dengan Az-Zubair mengenai sungai Alharrah yang mereka hajatkan airnya untuk menyiram kebun kurma, maka sahabat Anshar itu berkata: Lepaskan air biar terus mengalir ke tempat kami, tetapi ditolak oleh Az-Zubair, maka keduanya mengadu kepada Nabi saw. Maka Rasulullah saw. bersabda kepada Az-Zubair: Engkau siram tanaman engkau kemudian segera lepaskan air kepada tetanggamu. Tiba-tiba marah sahabat Anshar itu dan berkata: Karena ia sepupumu (putra bibimu) yakni maka engkau suruh ia menggunakan air. Rasulullah saw. mendengar perkataan Anshari itu berubah wajahnya, lalu bersabda: Engkau siram tanam-tanamanmu hai Zubair kemudian engkau tahan dahulu air sehingga puas semua ladangmu sampai pada batasnya. (Bukhari, Muslim).

١٥٢٠ - فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ! إِنِّي لَأَحْسِبُ هٰذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِيْ ذٰلِكَ - فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُوْنَ حَتَّى يُحَكِّمُوْكَ فِيْمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ - .

أخرجه البخاري في: ٤٢-كتاب المساقاة: ٦- باب سكر الأنهار.

1520. Az-Zubair r.a. berkata: Demi Allah, aku kira ayat ini turun mengenai kejadian itu: *Falaa warabbika laa yu'minunan hatta yuhakkimuka fima syajara bainahum* (Demi Tuhanmu mereka tiada beriman sehingga bertahkim kepadamu dalam segala perselisihan yang terjadi di antara mereka, kemudian tidak merasa keberatan dalam hati mereka dari putusanmu, dan mereka menyerah sebulat-bulatnya). (Bukhari, Muslim).

BAB: HARUS MENGHORMAT NABI SAW. DAN TIDAK BOLEH MENANYAKAN APA-APA YANG TIDAK PENTING ATAU BUKAN KEWAJIBAN

١٥٢١- حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِيْنَ جُرْماً مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْئَلَتِهِ».

أخرجه البخاري في: ٩٦- كتاب الاعتصام: ٣- باب ما يكره من كثرة السؤال وتكلف ما لا يعنيه.

1521. Sa'ad bin Abi Waqash r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya sebesar-besar dosa orang muslim, siapa yang menanyakan sesuatu yang tidak dijelaskan haramnya, kemudian diharamkan karena pertanyaannya. (Bukhari, Muslim)

١٥٢٢- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَطَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، خُطْبَةً، مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ. قَالَ: «لَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيْلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيْراً» قَالَ: فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وُجُوْهَهُمْ، لَهُمْ خَنِيْنٌ. فَقَالَ رَجُلٌ: مَنْ أَبِي؟ قَالَ: «فُلاَنٌ» فَنَزَلَتْ هٰذِهِ الآيَةُ -لاَ تَسْأَلُوْا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ-.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٥- سورة المائدة: ١٢- باب لا تسألوا عن أشياء إن تبد لكم تسؤكم.

1522. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. khutbah, belum pernah aku mendengar khutbah yang seperti itu, di antaranya Nabi saw. bersabda: Andaikan kalian mengetahui sebagaimana yang aku ketahui pasti kalian sedikit tertawa dan banyak menangis. Anas berkata: Sahabat Nabi saw. mendengar itu segera menutup muka sambil terisak-isak menangis, maka ada orang yang bertanya: Siapakah ayahku? Jawab Nabi saw.: Fulan. Maka turunlah ayat: *Laa tas'alu an asy yaa'a in tubda lakum tasu'kum* (Kalian jangan menanyakan sesuatu yang bila dijelaskan kepadamu memberatkan kepadamu). (Bukhari, Muslim).

١٥٢٣- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، حَتَّى أَحْفَوْهُ الْمَسْئَلَةَ، فَغَضِبَ، فَصَعِدَ الْمِنبَرَ، فَقَالَ: «لاَ تَسْأَلُوْنِي الْيَوْمَ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ بَيَّنْتُهُ لَكُمْ». فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ يَمِيْناً وَشِمَالاً فَإِذَا كُلُّ رَجُلٍ لاَفٌّ رَأْسَهُ فِيْ ثَوْبِهِ يَبْكِيْ. فَإِذَا رَجُلٌ كَانَ لاَحَى الرِّجَالَ يُدْعَى لِغَيْرِ أَبِيْهِ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَنْ أَبِيْ؟ قَالَ: «حُذَافَةُ» ثُمَّ أَنْشَأَ عُمَرُ، فَقَالَ: رَضِيْنَا بِاللهِ رَبًّا، وَبِالإِسْلاَمِ دِيْناً، وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ رَسُوْلاً، نَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الْفِتَنِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَا رَأَيْتُ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ كَالْيَوْمِ قَطُّ، إِنَّهُ صُوِّرَتْ لِي الْجَنَّةُ وَالنَّارُ حَتَّى رَأَيْتُهُمَا وَرَاءَ الْحَائِطِ».

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٣٥- باب التعوذ من الفتن.

1523. Anas r.a. berkata: orang-orang bertanya kepada Nabi saw. sehingga mendesaknya dalam pertanyaan, maka murka Nabi saw. dan naik di atas mimbar dan bersabda: Kini tiada kalian tanya kepadaku melainkan akan aku jelaskan kepadamu. Anas berkata: Maka aku menoleh kanan kiri, tiba-tiba semua orang menutup muka dengan bajunya sambil menangis, mendadak ada orang yang biasa jika bertengkar dengan kawannya lalu dikatakan bukan anak ayahnya, maka ia bertanya: Ya Rasulullah, siapakah ayahku? Jawab Nabi saw.: Khudzafah. Kemudian Umar berkata: Kami puas dan rela bertuhankan Allah, dan beragama Islam dan bernabikan Nabi Muhammad, kami berlindung kepada Allah dari segala fitnah. Maka Rasulullah saw. lalu bersabda: Belum pernah aku melihat kebaikan dan kejahatan seperti hari ini, sesungguhnya surga dan neraka telah dilukiskan oleh Allah sehingga bagaikan di belakang dinding itu. (Bukhari, Muslim).

١٥٢٤- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ، عَنْ أَشْيَاءَ كَرِهَهَا، فَلَمَّا أَكْثَرَ عَلَيْهِ غَضِبَ. ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ: «سَلُوْنِيْ

عَمَّا شِئْتُمْ». قَالَ رَجُلٌ: مَنْ أَبِيْ؟ قَالَ: «أَبُـوْكَ حُذَافَـةُ». فَقَـامَ آخَرُ فَقَالَ: مَنْ أَبِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ فَقَالَ: «أَبُوْكَ سَـالِمٌ مَوْلَـى شَيْبَةَ». فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ مَا فِيْ وَجْهِهِ، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّـا نَتُوْبُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

أخرجه البخاري في: ٣- كتاب العلم: ٢٨- باب الغضب في الموعظة والتعليم إذا رأى ما يكره.

1524. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. telah ditanyai hal-hal yang tidak disuka, dan ketika makin banyak pertanyaan itu, tampak marah, kemudian bersabda: Tanyakan kepadaku apa saja yang kalian suka. Lalu seorang bertanya: Siapakah ayahku? Jawab Nabi saw.: Ayahmu Hudzafah. Lalu orang lain berdiri bertanya: Siapakah ayahku? Jawab Nabi saw.: Ayahmu Salim maula dari suku Syaibah, maka ketika Umar melihat wajah Nabi saw. ia berkata: Ya Rasulullah, kami bertobat kepada Allah azza wajalla. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MELIHAT NABI SAW DAN MENGINGINKANNYA

١٥٢٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَـنِ النَّبِـيِّ ﷺ قَالَ: «وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ زَمَانٌ لَأَنْ يَرَانِيْ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ مِثْلُ أَهْلِهِ وَمَالِهِ».

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1525. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan datang suatu masa di mana seorang ingin andaikan ia dapat melihat padaku, maka itu dianggap lebih untung baginya daripada mendapat seperti keluarga dan hartanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEUTAMAAN NABI ISA A.S.

١٥٢٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَـالَ: سَـمِعْتُ

رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِابْنِ مَرْيَمَ، وَالأَنْبِيَاءُ أَوْلاَدُ عَلاَّتٍ، لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٤٨- باب واذكر في الكتاب مريم.

1526. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akulah orang yang terdekat dengan Isa putra Maryam, dan semua nabi-nabi itu saudara dari lain-lain ibu, tidak ada di antaraku dengannya seorang nabi. (Bukhari, Muslim).

١٥٢٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «مَا مِنْ بَنِي آدَمَ مَوْلُوْدٌ إِلاَّ يَمَسُّهُ الشَّيْطَانُ، حِيْنَ يُوْلَدُ، فَيَسْتَهِلُّ صَارِخاً مِنْ مَسِّ الشَّيْطَانِ، غَيْرَ مَرْيَمَ، وَابْنِهَا».

ثُمَّ يَقُوْلُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ -وَإِنِّيْ أُعِيْذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ-.

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٤٤- باب قول الله تعالى -واذكر في الكتاب مريم.

1527. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Tiada seorang anak Adam yang lahir melainkan disentuh oleh setan ketika lahir sehingga ia lahir dengan menjerit dari gangguan setan itu, kecuali Maryam dan putranya. (Bukhari, Muslim).

Berkat doa ibunya yang berlindung kepada Allah semoga anaknya dan cucunya selamat dari gangguan setan yang terkutuk.

Abu Hurairah berkata: Yaitu: Inni u'idzuha bika wadzurriyataha minasy-syaitanirrajiem.

١٥٢٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «رَأَى عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلاً يَسْرِقُ. فَقَالَ لَهُ: أَسَرَقْتَ؟ قَالَ: كَلاَّ، وَاللهِ الَّذِيْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ. فَقَالَ عِيْسَى: آمَنْتُ بِاللهِ وَكَذَّبْتُ عَيْنِيْ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٤٤- باب قول الله تعالى -واذكر في الكتاب مريم.

1528. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Nabi Isa a.s. melihat seorang pencuri, maka ditanya oleh Nabi Isa: Apakah engkau mencuri? Jawabnya: Tidak, demi Allah yang tiada Tuhan melainkan Dia. Nabi Isa lalu berkata: Aku beriman kepada Allah dan aku dustakan penglihatan mataku. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL (KEUTAMAAN) NABI IBRAHIM A.S.

١٥٢٩ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيْمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِيْنَ سَنَةً، بِالْقَدُوْمِ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٨- باب قول الله تعالى -واتخذوا إبراهيم خليلا-.

1529. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Nabi Ibrahim a.s. khitan ketika umur delapan puluh tahun di tempat yang bernama Al-Qaddun (dusun Syam). (Bukhari, Muslim).

١٥٣٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيْمَ، إِذْ قَالَ -رَبِّ أَرِنِيْ كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى، قَالَ أَوَ لَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَى وَلٰكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِيْ- وَيَرْحَمُ اللهُ لُوْطاً، لَقَدْ كَانَ يَأْوِيْ إِلَى رُكْنٍ شَدِيْدٍ. وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ طُوْلَ مَا لَبِثَ يُوْسُفُ لَأَجَبْتُ الدَّاعِيَ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ١١- باب قوله عز وجل -ونبئهم عن ضيف إبراهيم-

1530. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kami yang lebih layak untuk ragu daripada Ibrahim a.s. ketika berkata: Ya Tuhan, perlihatkan kepadaku bagaimanakah Engkau menghidupkan yang sudah mati! Ditanya: Apakah engkau tidak percaya? Jawab Ibrahim: Benar sudah percaya, tetapi untuk menenteramkan hatiku. Dan semoga Allah memberi rahmat pada Nabi Luth ketika ia akan berlindung kepada keluarga yang kuat.

Dan andaikan aku tinggal di penjara selama tinggalnya Nabi Yusuf pasti aku akan segera menyambut panggilan raja. (Bukhari, Muslim).

١٥٣١ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ((لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيْمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، إِلاَّ ثَلاَثَ كَذِبَاتٍ: ثِنْتَيْنِ مِنْهُنَّ فِيْ ذَاتِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. قَوْلُهُ -إِنِّيْ سَقِيْمٌ- وَقَوْلُهُ -بَلْ فَعَلَهُ كَبِيْرُهُمْ هٰذَا-. وَقَالَ: بَيْنَا هُوَ ذَاتَ يَوْمٍ وَسَارَةُ، إِذْ أَتَى عَلَى جَبَّارٍ مِنَ الْجَبَابِرَةِ. فَقِيْلَ لَهُ: إِنَّ هٰهُنَا رَجُلاً مَعَهُ امْرَأَةٌ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَسَأَلَهُ عَنْهَا، فَقَالَ: مَنْ هٰذِهِ؟ قَالَ: أُخْتِيْ. فَأَتَى سَارَةَ، قَالَ: يَا سَارَةُ! لَيْسَ عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ مُؤْمِنٌ غَيْرِيْ وَغَيْرُكِ، وَإِنَّ هٰذَا سَأَلَنِيْ فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّكِ أُخْتِيْ، فَلاَ تُكَذِّبِيْنِيْ. فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا. فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ ذَهَبَ يَتَنَاوَلُهَا بِيَدِهِ، فَأُخِذَ. فَقَالَ: ادْعِي اللهَ لِيْ، وَلاَ أَضُرُّكِ. فَدَعَتِ اللهَ، فَأُطْلِقَ. ثُمَّ تَنَاوَلَهَا الثَّانِيَةَ، فَأُخِذَ مِثْلَهَا أَوْ أَشَدَّ. فَقَالَ: ادْعِي اللهَ لِيْ وَلاَ أَضُرُّكِ. فَدَعَتْ، فَأُطْلِقَ. فَدَعَا بَعْضَ حَجَبَتِهِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ لَمْ تَأْتُوْنِيْ بِإِنْسَانٍ، إِنَّمَا أَتَيْتُمُوْنِيْ بِشَيْطَانٍ. فَأَخْدَمَهَا هَاجَرَ. فَأَتَتْهُ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّيْ. فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ، مَهْيَا. قَالَتْ: رَدَّ اللهُ كَيْدَ الْكَافِرِ (أَوِ الْفَاجِرِ) فِيْ نَحْرِهِ، وَأَخْدَمَ هَاجَرَ)).

قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: تِلْكَ أُمُّكُمْ يَا بَنِيْ مَاءِ السَّمَاءِ.

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٨- باب قول الله تعالى -واتخذ الله إبراهيم خليلا-.

1531. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ibrahim a.s tidak pernah berdusta kecuali tiga kali, dua kali karena Allah, yaitu perkataannya:

Inni saqiem (sungguh aku sakit). Dan: Bal fa'lahu kabiruhum haadza (Sebaliknya yang berbuat itu, yang besar itu), dan ketika ia sedang berjalan bersama Saarah, tiba-tiba melalui seorang zalim yang telah dihasud, ada seorang laki-laki bersama wanita yang sangat cantik, maka segera raja yang zalim itu memanggilnya dan menanyakan siapakah wanita itu. Jawab Nabi Ibrahim: Itu saudaraku. Kemudian ia pergi kepada Saarah dan berkata: Hai Saarah, di atas permukaan bumi ini kini tiada orang mukmin kecuali aku dan engkau, maka bila engkau ditanya oleh raja jawablah engkau sebagai saudaraku, sebab aku telah berkata begitu jangan sampai keteranganmu mendustakan keteranganku, kemudian Saarah dipanggil masuk, dan ketika akan disentuh tiba-tiba tangan raja itu hampa, lalu ia berkata: Doakan kepada Allah untukku dan aku tidak akan mengganggumu, maka didoakan dan sembuhlah, kemudian akan menyentuhnya lagi maka hampa kembali bahkan lebih hebat dari semula, maka ia minta pada Saarah berdoa kepada Allah semoga sembuh tangannya, maka didoakan dan sembuh, maka ia segera memanggil pengawalnya dan berkata: Kalian tidak membawa manusia kepadaku hanya setan, kemudian oleh raja itu diberi hadiah Hajar, maka ia bawa kepada Nabi Ibrahim yang sedang berdiri shalat, maka ia mengisyaratkan dengan tangannya bertanya: Mahya (Bagaimana keadaanmu)? Jawab Saarah: Allah telah menolak tipu daya si kafir pada dirinya sendiri, bahkan aku diberi buruh Hajar.

Abu Hurairah r.a. berkata: Hajar itulah ibumu wahai putra air langit.

Bani Maa'issamaa' gelar orang Arab yang hidup selalu mengharap hujan. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL (KEUTAMAAN) NABI MUSA A.S.

١٥٣٢ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «كَانَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ يَغْتَسِلُوْنَ عُرَاةً، يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ. وَكَانَ مُوْسَى يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ. فَقَالُوْا: وَاللهِ مَا يَمْنَعُ مُوْسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلاَّ أَنَّهُ آدَرُ. فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ، فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ، فَفَرَّ الْحَجَرُ بِثَوْبِهِ، فَخَرَجَ مُوْسَى فِيْ إِثْرِهِ يَقُوْلُ: ثَوْبِيْ يَا حَجَرُ! حَتَّى نَظَرَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ إِلَى مُوْسَى، فَقَالُوْا: وَاللهِ! مَا بِمُوْسَى مِنْ بَأْسٍ. وَأَخَذَ ثَوْبَهُ، فَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا».

فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: وَا للهِ! إِنَّهُ لَنَدَبٌ بِالْحَجَرِ، سِتَّةٌ أَوْ سَبْعَةٌ، ضَرْباً بِالْحَجَرِ.

أخرجه البخاري في: ٥- كتاب الغسل: ٢٠- باب من اغتسل عريانا وحده في الخلوة.

1532. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Biasa Bani Israil jika mandi bersama di sungai sambil telanjang masing-masing dapat melihat aurat kawannya, sedang Nabi Musa mandi sendiri, sehingga orang-orang menuduhnya: Demi Allah tiada yang menghalangi Musa untuk mandi bersama melainkan karena buah kemaluannya besar, maka pada suatu hari ketika Nabi Musa mandi dan meletakkan bajunya di atas batu, tiba-tiba batu itu lari membawa bajunya, maka segera Nabi Musa mengejar batu itu, sambil berkata: Bajuku hai batu, sehingga Bani Israil dapat melihat Nabi Musa yang ternyata tidak ada apa-apa, sehingga mereka berkata: Musa tidak apa-apa auratnya, lalu Nabi Musa mengambil bajunya dari batu dan memukuli batu. (Bukhari, Muslim).

Abu Hurairah berkata: Sehingga ada enam atau tujuh luka bekas pukulan di batu itu.

١٥٣٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أُرْسِلَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوْسَى عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ. فَلَمَّا جَاءَهُ صَكَّهُ. فَرَجَعَ إِلَى رَبِّهْ، فَقَالَ: أَرْسَلْتَنِيْ إِلَى عَبْدٍ لاَ يُرِيْدُ الْمَوْتَ! فَرَدَّ ا للهُ عَلَيْهِ عَيْنَهُ. وَقَالَ: ارْجِعْ فَقُلْ لَهُ يَضَعُ يَدَهُ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ. فَلَهُ بِكُلِّ مَا غَطَّتْ بِهِ يَدُهُ، بِكُلِّ شَعْرَةٍ سَنَةٌ. قَالَ: أَيْ رَبِّ! ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ الْمَوْتُ. قَالَ: فَالآنَ. فَسَأَلَ ا للهَ أَنْ يُدْنِيَهُ مِنَ الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمْيَةً بِحَجَرٍ».

قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ: «فَلَوْ كُنْتُ ثَمَّ لأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيْقِ، عِنْدَ الْكَثِيْبِ الأَحْمَرِ».

أخرجه البخاري في: ٢٣- كتاب الجنائز: ٦٩- من أحب الدفن في الأرض المقدسة.

1533. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Malakul maut diutus kepada Nabi Musa a.s. Dan ketika berhadapan dengan Nabi Musa dipukul

sehingga terlepas matanya, maka ia kembali kepada Tuhan dan berkata: Tuhan telah mengutusku kepada orang yang tidak suka mati, maka Allah menyembuhkan matanya dan berfirman: Kembalilah kepadanya, katakan kepadanya supaya meletakkan tangannya di atas punggung lembu, dan ia diberi untuk tiap rambut tambah umur satu tahun. Nabi Musa tanya: Ya Rabbi, kemudian sesudah itu apa? Jawabnya: Kemudian mati. Maka Musa berkata: Jika sedemikian maka sekarang saja, kemudian ia minta kepada Allah supaya didekatkan ke tanah suci sejauh lemparan batu. (Bukhari, Muslim).

Rasulullah saw. bersabda: Andaikan aku di sana aku dapat menunjukkan kepada kalian kuburnya di samping jalan di dekat dataran tinggi yang merah.

١٥٣٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: اِسْتَبَّ رَجُلاَنِ، رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، وَرَجُلٌ مِنَ الْيَهُوْدِ. قَالَ الْمُسْلِمُ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُحَمَّداً عَلَى الْعَالَمِيْنَ! فَقَالَ الْيَهُوْدِيُّ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُوْسَى عَلَى الْعَالَمِيْنَ. فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ يَدَهُ، عِنْدَ ذٰلِكَ، فَلَطَمَ وَجْهَ الْيَهُوْدِيِّ. فَذَهَبَ الْيَهُوْدِيُّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ وَأَمْرِ الْمُسْلِمِ. فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ الْمُسْلِمَ، فَسَأَلَهُ عِنْدَ ذٰلِكَ، فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ تُخَيِّرُوْنِيْ عَلَى مُوْسَى، فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَصْعَقُ مَعَهُمْ، فَأَكُوْنُ أَوَّلَ مَنْ يَفِيْقُ، فَإِذَا مُوْسَى بَاطِشٌ جَانِبَ الْعَرْشِ، فَلاَ أَدْرِيْ أَكَانَ فِيْمَنْ صَعِقَ فَأَفَاقَ قَبْلِيْ، أَوْ كَانَ مِمَّنِ اسْتَثْنَى اللهُ».

أخرجه البخاري في: ٤٤- كتاب الخصومات: ١- باب ما يذكر في الإشخاص والخصومة بين المسلم واليهود.

1534. Abu Hurairah r.a. berkata: Terjadi dua orang saling caci maki. Seorang muslim dengan orang Yahudi. Maka orang muslim itu berkata: Demi Allah yang telah memilih Muhammad dari semua manusia seisi alam. Dijawab oleh Yahudi: Demi Allah yang telah memilih Musa dari semua seisi alam.

Maka si muslim langsung mengangkat tangan memukul muka si Yahudi, maka Yahudi itu lari mengadukan hal itu kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. memanggil si muslim dan bertanya kepadanya, maka sesudah diberi tahu Nabi saw. bersabda: Kalian jangan melebihkan aku daripada Musa, sebab pada hari kiamat semua orang pingsan, dan aku pun pingsan, kemudian akulah pertama yang sadar, tetapi tiba-tiba aku melihat Musa berpegangan di dekat Arsy, aku tidak tahu apakah ia pingsan lalu sadar sebelumku atau termasuk yang dikecualikan oleh Allah. (Bukhari, Muslim).

١٥٣٥- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ، جَاءَ يَهُوْدِيٌّ. فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! ضَرَبَ وَجْهِيْ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِكَ. فَقَالَ: «مَنْ؟» قَالَ: رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ. قَالَ: «ادْعُوْهُ» فَقَالَ: «أَضَرَبْتَهُ؟» قَالَ: سَمِعْتُهُ بِالسُّوْقِ يَحْلِفُ، وَالَّذِي اصْطَفَى مُوْسَى عَلَى الْبَشَرِ! قُلْتُ: أَيْ خَبِيْثُ! عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ؟ فَأَخَذَتْنِيْ غَضْبَةٌ ضَرَبْتُ وَجْهَهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا تُخَيِّرُوْا بَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ، فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَكُوْنُ أَوَّلَ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ. فَإِذَا أَنَا بِمُوْسَى آخِذٌ بِقَائِمَةٍ مِنْ قَوَائِمِ الْعَرْشِ، فَلَا أَدْرِيْ أَكَانَ فِيْمَنْ صَعِقَ أَمْ حُوْسِبَ بِصَعْقَةِ الْأُوْلَى؟».

أخرجه البخاري في: ٤٤- كتاب الخصومات: ١- باب ما يذكر في الإشخاص والخصومة بين المسلم واليهود.

1535. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Ketika Nabi saw. duduk tiba-tiba datang seorang Yahudi berkata: Ya Abal Qasim, wajahku telah dipukul oleh seorang sahabatmu. Ditanya: Siapakah? Jawabnya: Seorang dari Anshar. Maka Nabi saw. bersabda: Panggilkan dia. Sesudah menghadap ditanya: Apakah engkau memukulnya? Jawabnya: Aku mendengar ia bersumpah: Demi Allah yang memilih Musa dari semua manusia, maka aku berkata padanya: hai khabits, atas Muhammad saw., maka aku tidak tahan dan langsung aku pukul mukanya. Maka Nabi saw. bersabda: Kalian jangan melebihkan di antara para nabi, sebab orang-orang akan pingsan di hari kiamat, maka akulah yang

pertama sadar keluar dari bumi, tiba-tiba aku melihat Musa memegang kaki Arsy, maka aku tidak tahu apakah ia pingsan atau sudah diperhitungkan pingsannya ketika di bukit Thur Sina itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGENAI NABI YUNUS A.S.

١٥٣٦ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ يَنْبَغِيْ لِعَبْدٍ أَنْ يَقُوْلَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُوْنُسَ بْنِ مَتَّى».

أخرجه البخاري في: ٦٠ – كتاب الأنبياء: ٢٤ – باب قول الله تعالى –وإن يونس لمن المرسلين–.

1536. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada layak seorang hamba berkata: Aku lebih baik dari Yunus bin Matta a.s (Bukhari, Muslim).

١٥٣٧ – حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ يَنْبَغِيْ لِعَبْدٍ أَنْ يَقُوْلَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُوْنُسَ بْنِ مَتَّى» وَنَسَبَهُ إِلَى أَبِيْهِ.

أخرجه البخاري في: ٦٠ – كتاب الأنبياء: ٢٤ – باب قول الله تعالى –وهل أتاك حديث موسى–

1537. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak layak seorang berkata: Aku lebih baik dari Yunus bin Matta. Dan nasab ini kepada ayahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL YUSUF A.S.

١٥٣٨ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ؟ قَالَ: «أَتْقَاهُمْ» فَقَالُوْا: لَيْسَ عَنْ هٰذَا نَسْأَلُكَ. قَالَ: «فَيُوْسُفُ نَبِيُّ اللهِ ابْنُ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ خَلِيْلِ اللهِ» قَالُوْا: لَيْسَ عَنْ هٰذَا نَسْأَلُكَ. قَالَ: «فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُوْنَ؟ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلاَمِ إِذَا فَقِهُوْا».

أخرجه البخاري في: ٦٠ – كتاب الأنبياء: ٨ – باب قول الله تعالى –واتخذ الله إبراهيم خليلا–.

1538. Abu Hurairah r.a. berkata: Ditanya: Ya Rasulullah, siapakah manusia yang termulia? Jawab Nabi saw.: Yang bertakwa. Sahabat berkata: Bukan itu yang kami tanyakan. Jawab Nabi saw.: Yusuf nabiyullah, putra nabiyullah, cucu nabiyullah, buyut dari Khalilullah (Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim a.s.) Sahabat berkata: Bukan itu yang kami tanyakan. Jawab Nabi saw.: Tentang turunan bangsa Arab yang kalian tanyakan? Maka orang baik di masa jahiliyah lalu baik sesudah Islam jika mereka mengerti agama. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL AL-KHADIR A.S.

١٥٣٩ - حَدِيْثُ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «قَامَ مُوْسَى النَّبِيُّ خَطِيْباً فِيْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ، فَسُئِلَ أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَقَالَ: أَنَا أَعْلَمُ. فَعَتَبَ اللهُ عَلَيْهِ إِذْ لَمْ يَرُدَّ الْعِلْمَ إِلَيْهِ. فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ إِنَّ عَبْداً مِنْ عِبَادِيْ بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ. قَالَ: يَا رَبِّ! وَكَيْفَ بِهِ؟ فَقِيْلَ لَهُ: احْمِلْ حُوْتاً فِيْ مِكْتَلٍ، فَإِذَا فَقَدْتَهُ فَهُوَ ثَمَّ. فَانْطَلَقَ، وَانْطَلَقَ بِفَتَاهُ يُوْشَعَ ابْنِ نُوْنٍ، وَحَمَلاَ حُوْتاً فِيْ مِكْتَلٍ، حَتَّى كَانَا عِنْدَ الصَّخْرَةِ، وَضَعَا رُؤُوْسَهُمَا وَنَامَا. فَانْسَلَّ الْحُوْتُ مِنَ الْمِكْتَلِ فَاتَّخَذَ سَبِيْلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَباً. وَكَانَ لِمُوْسَى وَفَتَاهُ عَجَباً. فَانْطَلَقَا بَقِيَّةَ لَيْلَتِهِمَا وَيَوْمِهِمَا. فَلَمَّا أَصْبَحَ، قَالَ مُوْسَى لِفَتَاهُ: آتِنَا غَدَاءَنَا، لَقَدْ لَقِيْنَا مِنْ سَفَرِنَا هٰذَا نَصَباً. وَلَمْ يَجِدْ مُوْسَى مَسّاً مِنَ النَّصَبِ حَتَّى جَاوَزَ الْمَكَانَ الَّذِيْ أُمِرَ بِهِ. فَقَالَ لَهُ فَتَاهُ: أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّيْ نَسِيْتُ الْحُوْتَ. قَالَ مُوْسَى: ذٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِيْ. فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصاً. فَلَمَّا انْتَهَيَا إِلَى الصَّخْرَةِ،

إِذَا رَجُلٌ مُسَجًّى بِثَوْبٍ (أَوْ قَالَ تَسَجَّى بِثَوْبِهِ) فَسَلَّمَ مُوْسَى. فَقَالَ الْخَضِرُ: وَأَنَّى بِأَرْضِكَ السَّلاَمُ؟ فَقَالَ: أَنَا مُوْسَى. فَقَالَ: مُوْسَى بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِيْ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْداً؟ قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْراً يَا مُوْسَى! إِنِّيْ عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللهِ عَلَّمَنِيْهِ لاَ تَعْلَمُهُ أَنْتَ، وَأَنْتَ عَلَى عِلْمٍ عَلَّمَكَهُ لاَ أَعْلَمُهُ. قَالَ: سَتَجِدُنِيْ إِنْ شَاءَ اللهُ صَابِراً وَلاَ أَعْصِيْ لَكَ أَمْراً. فَانطَلَقَا يَمْشِيَانِ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ، لَيْسَ لَهُمَا سَفِيْنَةٌ. فَمَرَّتْ بِهِمَا سَفِيْنَةٌ، فَكَلَّمُوْهُمْ أَنْ يَحْمِلُوْهُمَا، فَعُرِفَ الْخَضِرُ، فَحَمَلُوْهُمَا بِغَيْرِ نَوْلٍ. فَجَاءَ عُصْفُوْراً فَوَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَّفِيْنَةِ، فَنَقَرَ نَقْرَةً أَوْ نَقْرَتَيْنِ فِي الْبَحْرِ. فَقَالَ الْخَضِرُ: يَا مُوْسَى! مَا نَقَصَ عِلْمِيْ وَعِلْمُكَ مِنْ عِلْمِ اللهِ إِلاَّ كَنَقْرَةِ هٰذَا الْعُصْفُوْرِ فِي الْبَحْرِ. فَعَمَدَ الْخَضِرُ إِلَى لَوْحٍ مِنْ أَلْوَاحِ السَّفِيْنَةِ فَنَزَعَهُ. فَقَالَ مُوْسَى: قَوْمٌ حَمَلُوْنَا بِغَيْرِ نَوْلٍ، عَمَدْتَ إِلَى سَفِيْنَتِهِمْ فَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا! قَالَ: أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْراً. قَالَ: لاَ تُؤَاخِذْنِيْ بِمَا نَسِيْتُ. فَكَانَتِ الْأُوْلَى مِنْ مُوْسَى نِسْيَاناً. فَانطَلَقَا، فَإِذَا غُلاَمٌ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، فَأَخَذَ الْخَضِرُ بِرَأْسِهِ مِنْ أَعْلاَهُ فَاقْتَلَعَ رَأْسَهُ بِيَدِهِ. فَقَالَ مُوْسَى: أَقَتَلْتَ نَفْساً زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ؟ قَالَ: أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْراً؟ فَانطَلَقَا حَتَّى أَتَيَا أَهْلَ

قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا، فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوْهُمَا، فَوَجَدَا فِيْهَا جِدَاراً يُرِيْدُ أَنْ يَنْقَضَّ، فَأَقَامَهُ. قَالَ الْخَضِرُ بِيَدِهِ فَأَقَامَهُ. فَقَالَ لَهُ مُوْسَى: لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْراً. قَالَ: هَٰذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ)). قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((يَرْحَمُ اللهُ مُوْسَى! لَوَدِدْنَا لَوْ صَبَرَ حَتَّى يُقَصَّ عَلَيْنَا مِنْ أَمْرِهِمَا)).

أخرجه البخاري في: ٣- كتاب العلم: ٤٤- باب ما يستحب للعالم إذا سئل أي الناس أعلم فيكل العلم إلى الله.

1539. Ubay bin Ka'ab r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika Nabi Musa a.s. sedang berdiri berkhutbah di tengah-tengah Bani Israil, tiba-tiba ditanya: Siapakah manusia yang terpandai? Jawabnya: Aku. Maka Allah menyalahkannya karena tidak mengembalikan ilmu itu kepada Allah. Maka Allah mewahyukan kepadanya bahwa ada seorang hamba-Ku di Majma'ilbahrain lebih pandai daripadamu. Nabi Musa bertanya: Ya Tuhan, bagaimana jika akan menemuinya, maka diperintah: Bawalah ikan dalam keranjang, maka apabila hilang ikan itu, di situlah ia. Maka pergilah Musa bersama pelayannya Yusya' bin Nun, dan membawa ikan dalam keranjang sehingga ketika sampai di Shakhrah merasa lelah dan meletakkan kepala untuk tidur, tiba-tiba ikan keluar dari keranjang dan berjalan ke laut, kejadian itu bagi Musa dan pelayannya suatu yang ajaib, maka berjalanlah keduanya sepanjang hari dan malam dan ketika pagi Musa berkata pada pelayannya: Hidangkan makanan kami, kami telah merasa lelah dari pelayanan ini, sebenarnya Musa tidak merasa lelah kecuali setelah melewati tempat tujuan yang diberi tahukan padanya. Maka jawab pelayannya: Tahukah ketika istirahat di Shakhrah maka aku lupa tentang ikan itu. Musa berkata: Itulah yang kami harapkan, maka kembalilah keduanya mengikuti jalan yang dilewati itu, tiba-tiba bertemu dengan seorang laki-laki yang sedang berselimut dengan bajunya, lalu Nabi Musa memberi salam. Khadhir bertanya: Dari manakah di tempatmu tidak ada salam. Jawabnya: Aku Musa. Ditanya: Musa Bani Israil? Jawabnya: Benar. Dapatkah aku mengikutimu supaya engkau ajarkan kepadaku petunjuk Tuhan yang diajarkan kepadamu? Jawab Khadhir: Engkau takkan sabar mengikuti aku, ya Musa, aku mendapat ilmu dari Allah yang tidak engkau ketahui, sedang engkau diberi ilmu yang tidak aku ketahui. Jawab Musa: Insya Allah engkau akan mendapatkan aku sabar, dan tidak akan menentang perintahmu. Maka berjalanlah keduanya di tepi laut, tiba-tiba ada perahu, maka Khadhir minta dari pemilik perahu supaya dapat membawa keduanya di atas perahu, karena pemilik perahu mengenal maka diterimalah permintaan dan diangkat tanpa ongkos, tiba-tiba ada

burung hinggap di tepi perahu dan minum seteguk atau dua teguk dari laut, maka Khadhir berkata: Ya Musa, ilmumu dan ilmuku tidak mengurangi ilmu Allah kecuali sebagaimana air yang diminum oleh burung dari lautan ini. Kemudian Khadhir mengambil salah satu lembar papan perahu dan dicabutnya. Musa melihat itu tidak tahan dan segera ia berkata: Orang-orang telah membawa kami tanpa ongkos, lalu engkau sengaja akan merusak dan melubanginya, apakah engkau sengaja akan menenggelamkan penghuninya? Jawab Khadhir: Tidakkah aku telah berkata engkau takkan sabar bersamaku? Musa berkata: Maaf, jangan menuntut aku karena aku lupa, maka hal ini memang benar Musa lupa. Maka turunlah keduanya dari perahu dan berjalan, tiba-tiba bertemu seorang pemuda yang sedang bermain-main dengan kawannya, langsung dipegang oleh Khadhir kepalanya lalu dilepaskan dari badannya, Musa melihat kejadian itu langsung berkata: Adakah engkau membunuh jiwa yang suci tanpa pembalasan jiwa? Khadhir menjawab: Tidakkah aku berkata engkau takkan sabar bersamaku? Tetapi Musa minta diizinkan terus mengikutinya dengan janji jika menegur lagi akan berpisah. Maka berjalanlah keduanya sehingga sampai di suatu dusun dan mengharap makanan dari penduduknya tetapi tiada seorang pun yang mau menjamu mereka, tiba-tiba melihat tembok (dinding) rumah akan roboh, maka Khadhir berusaha menegakkannya dengan tangannya. Musa langsung menegur: Andaikan engkau suka dapat mencari upah. Khadir berkata: Inilah saatnya berpisah antara kami dengan engkau. Maka Nabi saw. bersabda: Semoga Allah memberi rahmat pada Musa, kami ingin, andaikan ia tetap sabar sehingga banyak cerita kejadian keduanya. (Bukhari, Muslim).

oOo

٤٤- كتاب فضائل الصحابة

KITAB: FADHA'IL SAHABAT NABI SAW.

BAB: FADHA'IL ABU BAKAR R.A.

١٥٤٠-حَدِيْثُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، وَأَنَا فِي الْغَارِ، لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ تَحْتَ قَدَمَيْهِ لَأَبْصَرَنَا. فَقَالَ: «مَا ظَنُّكَ، يَا أَبَا بَكْرٍ! بِاثْنَيْنِ اللهُ ثَالِثُهُمَا؟».

أخرجه البخاري في: ٦٢-كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٢-باب مناقب المهاجرين وفضلهم.

1540. Abu Bakar r.a. berkata kepada Nabi saw. ketika dalam gua tsaur: Andaikan salah seorang dari mereka (orang kafir) melihat di bawah tapak kakinya, pasti melihat kami. Dijawab oleh Nabi saw.: Hai Abu Bakar, bagaimana perasaanmu jika ada dua orang dan Allah ketiganya? (Sedang Allah melindunginya). (Bukhari, Muslim).

١٥٤١-حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: «إِنَّ عَبْداً خَيَّرَهُ اللهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا مَا شَاءَ، وَبَيْنَ مَا عِنْدَهُ، فَاخْتَارَ مَا عِنْدَهُ» فَبَكَى أَبُوْ بَكْرٍ، وَقَالَ: فَدَيْنَاكَ بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا. فَعَجِبْنَا لَهُ. وَقَالَ النَّاسُ: انْظُرُوْا إِلَى هٰذَا الشَّيْخِ، يُخْبِرُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، عَنْ عَبْدٍ خَيَّرَهُ اللهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَبَيْنَ مَا عِنْدَهُ، وَهُوَ يَقُوْلُ: فَدَيْنَاكَ بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا. فَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ هُوَ الْمُخَيَّرُ، وَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ هُوَ أَعْلَمَنَا بِهِ.

وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ مِنْ أَمَنِّ النَّاسِ عَلَيَّ فِي صُحْبَتِهِ وَمَالِهِ أَبَا بَكْرٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذاً خَلِيْلاً مِنْ أُمَّتِي لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ، إِلاَّ خُلَّةَ الإِسْلاَمِ. لاَ يَبْقَيَنَّ فِي الْمَسْجِدِ خَوْخَةٌ إِلاَّ خَوْخَةُ أَبِي بَكْرٍ)).

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٤٥- باب هجرة النبي ﷺ وأصحابه إلى المدينة.

1541. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Rasulullah saw. duduk di atas mimbar lalu bersabda: Ada seorang hamba disuruh pilih oleh Allah untuk diberi kekayaan dunia sepuasnya, ataukah ia kembali kepada Allah, maka orang itu memilih kembali kepada Allah. Maka Abu Bakar menangis sambil berkata: Kami sanggup menebusmu dengan ayah bunda kami. Maka kami heran, dan orang-orang berkata: Perhatikan orang itu, Rasulullah saw. memberitakan ada seorang hamba disuruh milih oleh Allah antara kemewahan dengan akhirat lalu memilih akhirat, tiba-tiba ia berkata: Kami bela engkau walau mengorbankan ayah dan bunda kami. Maka benar bahwa Rasulullah saw. itulah yang disuruh memilih, dan Abu Bakar ternyata yang lebih mengerti daripada kami. (Bukhari, Muslim).

Lalu Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya yang sangat besar jasanya padaku dalam persahabatan dan hartanya ialah Abu Bakar, dan andaikan aku akan mengangkat seorang khalil dari umatku, niscaya aku angkat Abu Bakar, tetapi cukup saudara sesama Islam, tidak tersisa khaukhah (pintu kecil) di masjid selain khaukhah Abu Bakar. (Bukhari, Muslim).

١٥٤٢- حَدِيْثُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، بَعَثَهُ عَلَى جَيْشِ ذَاتِ السَّلاَسِلِ فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: ((عَائِشَةُ)) فَقُلْتُ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: ((أَبُوْهَا)) قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ((ثُمَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ)) فَعَدَّ رِجَالاً.

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٥- باب قول النبي ﷺ لو كنت متخذا خليلا.

1542. Amr bin Al-Ash r.a. berkata: Nabi saw. telah mengutusnya untuk memimpin pasukan Dzatus-salaasil, kemudian setelah selesai tugasku, aku

datang kepada Nabi saw. dan bertanya: Siapakah orang yang paling kau cintai? Jawab Nabi saw.: 'Aisyah. Aku tanya dari orang laki-laki? Jawab Nabi saw.: Ayah 'Aisyah. Aku tanya: Kemudian siapa? Jawabnya: Kemudian Umar bin Al-Khatthab, kemudian menghitung beberapa orang lainnya. (Bukhari, Muslim).

١٥٤٣ – حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: أَتَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ. قَالَتْ: رَأَيْتُ إِنْ جِئْتُ وَلَمْ أَجِدْكَ؟ كَأَنَّهَا تَقُوْلُ: الْمَوْتَ. قَالَ: عَلَيْهِ السَّلاَمُ: «إِنْ لَمْ تَجِدِيْنِي فَأْتِي أَبَا بَكْرٍ».

أخرجه البخاري في: ٦٢-كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٥- باب قول النبي ﷺ لو كنت متخذا خليلا.

1543. Jubair bin Muth'im r.a. berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi saw. kemudian oleh Nabi saw. disuruh kembali di lain hari, maka ia bertanya: Jika aku datang dan tidak bertemu denganmu. Seakan tanya bila engkau telah mati. Jawab Nabi saw.: Jika engkau tidak menemuiku maka datanglah kepada Abu Bakar r.a. (Bukhari, Muslim).

١٥٤٤ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، صَلاَةَ الصُّبْحِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: «بَيْنَا رَجُلٌ يَسُوْقُ بَقَرَةً إِذْ رَكِبَهَا فَضَرَبَهَا، فَقَالَتْ: إِنَّا لَمْ نُخْلَقْ لِهٰذَا، إِنَّمَا خُلِقْنَا لِلْحَرْثِ» فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ! بَقَرَةٌ تَكَلَّمُ؟ فَقَالَ: «فَإِنِّيْ أُوْمِنُ بِهٰذَا، أَنَا وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ» وَمَا هُمَا ثَمَّ. «وَبَيْنَمَا رَجُلٌ فِيْ غَنَمِهِ إِذْ عَدَا الذِّئْبُ فَذَهَبَ مِنْهَا بِشَاةٍ، فَطَلَبَ حَتَّى كَأَنَّهُ اسْتَنْقَذَهَا مِنْهُ، فَقَالَ لَهُ الذِّئْبُ: هٰذَا، اسْتَنْقَذْتَهَا مِنِّيْ، فَمَنْ لَهَا يَوْمَ السَّبُعِ، يَوْمَ لاَ رَاعِيَ لَهَا غَيْرِيْ؟» فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ! ذِئْبٌ يَتَكَلَّمُ؟ قَالَ: «فَإِنِّيْ

أُوْمِنُ بِهٰذَا أَنَا وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ» وَمَا هُمَا ثَمَّ.

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٥٤- باب حدثنا أبو اليمان.

1544. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. shalat subuh kemudian sesudah shalat menghadap kepada orang-orang dan bersabda: Ketika ada orang menuntun lembu lalu dikendarai dan dipukulnya, tiba-tiba lembu itu berkata: Aku tidak dijadikan untuk kendaraan, tetapi untuk pertanian (membajak tanah). Orang-orang berkata: Subhanallah, ada lembu dapat berkata-kata. Maka sabda Nabi saw.: Aku percaya pada itu begitu juga Abu Bakar dan Umar, sedang keduanya tidak berada di majelis itu. Kemudian bersabda: Dan ketika seorang menggembala kambingnya tiba-tiba diserang serigala dan diambilnya satu ekor, maka ia kejar serigala itu sehingga dapat mengambil kambing itu kembali, mendadak serigala berkata: Siapakah yang dapat menyelamatkannya daripadaku, pada saat nanti bila tidak ada yang memeliharanya selain aku. Orang-orang berkata: Subhanallah serigala dapat berkata-kata. Maka sabda Nabi saw.: Aku percaya pada itu demikian pula Abu Bakar dan Umar. Sedang keduanya tidak ada di majelis itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL UMAR R.A.

١٥٤٥- حَدِيْثُ عَلِيٍّ. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وُضِعَ عُمَرُ عَلَى سَرِيْرِهِ، فَتَكَنَّفَهُ النَّاسُ يَدْعُوْنَ وَيُصَلُّوْنَ قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ، وَأَنَا فِيْهِمْ. فَلَمْ يَرُعْنِيْ إِلاَّ رَجُلٌ آخِذٌ مَنْكِبِيْ؛ فَإِذَا عَلِيٌّ فَتَرَحَّمَ عَلَى عُمَرَ وَقَالَ: مَا خَلَّفْتَ أَحَداً أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَلْقَى اللهَ بِمِثْلِ عَمَلِهِ مِنْكَ. وَأَيْمُ اللهِ! إِنْ كُنْتُ لَأَظُنُّ يَجْعَلَكَ اللهُ مَعَ صَاحِبَيْكَ، وَحَسِبْتُ أَنِّي كُنْتُ كَثِيْراً أَسْمَعُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «ذَهَبْتُ أَنَا وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَخَرَجْتُ أَنَا وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ».

أخرجه البخاري في: ٦٢-كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٦-باب مناقب عمر بن الخطاب أبي حفص.

1545. Ibnu Abbas r.a. berkata: Ketika Umar telah diletakkan di atas balai-balainya dan dikerumuni orang-orang yang menshalatkan dan mendoakan sebelum diangkat jenazahnya, maka tiada suatu yang mengejutkan aku melainkan adanya orang yang memegang bahuku dari belakang, tiba-tiba Ali yang mendoakan Umar lalu berkata: Engkau tiada meninggalkan seorang yang aku ingin untuk menghadap Allah dengan amalnya seperti engkau, demi Allah aku telah mengira bahwa Allah akan menempatkan engkau bersama kedua kawanmu yaitu Nabi saw. dan Abu Bakar, juga aku sering mendengar Nabi saw. bersabda: Aku pergi bersama Abu Bakar, aku juga sering mendengar Nabi saw. bersabda: Aku pergi bersama Abu Bakar dan Umar, masuk bersama Abu Bakar dan Umar, dan keluar bersama Abu Bakar dan Umar r.a. (Bukhari, Muslim).

١٥٤٦- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُوْنَ عَلَيَّ، وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ، مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدِيَّ، وَمِنْهَا مَا دُوْنَ ذٰلِكَ. وَعُرِضَ عَلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلَيْهِ قَمِيْصٌ يَجُرُّهُ». قَالُوْا: فَمَا أَوَّلْتَ ذٰلِكَ؟ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «الدِّيْنَ».

أخرجه البخاري في: ٢-كتاب الإيمان: ١٥- باب تفاضل أهل الإيمان في الأعمال.

1546. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika aku tidur diperlihatkan kepadaku orang-orang yang memakai gamis ada yang gamisnya hanya menutupi tetek, dan ada yang lebih dari itu, kemudian diperlihatkan kepadaku Umar bin Al-Khatthab memakai gamis panjang hingga kaki. Sahabat bertanya: Apakah takwilnya itu? Jawab Nabi saw.: Agama (iman). (Bukhari, Muslim).

١٥٤٧- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ، أُتِيْتُ بِقَدَحِ لَبَنٍ، فَشَرِبْتُ حَتَّى أَنِّيْ لَأَرَى الرِّيَّ يَخْرُجُ مِنْ أَظْفَارِيْ. ثُمَّ أَعْطَيْتُ فَضْلِيْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ». قَالُوْا: فَمَا أَوَّلْتَهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: «الْعِلْمَ».

أخرجه البخاري في: ٣-كتاب العلم: ٢٢- باب فضل العلم

1547. Ibnu Umar r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Ketika aku sedang tidur bermimpi diberi segelas susu, maka aku minum hingga puas, seakan-akan terlihat tanda puas itu dari kukuku, kemudian sisanya aku berikan pada Umar bin Al-Khatthab. Sahabat bertanya: Apakah takwilnya itu? Jawab Nabi saw.: Ilmu pengetahuaan. (Bukhari, Muslim).

١٥٤٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِيْ عَلَى قَلِيْبٍ، عَلَيْهَا دَلْوٌ. فَنَزَعْتُ مِنْهَا مَا شَاءَ اللهُ. ثُمَّ أَخَذَهَا ابْنُ أَبِيْ قُحَافَةَ فَنَزَعَ بِهَا ذَنُوْباً أَوْ ذَنُوْبَيْنِ. وَفِيْ نَزْعِهِ ضَعْفٌ، وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ ضَعْفَهُ. ثُمَّ اسْتَحَالَتْ غَرْباً، فَأَخَذَهَا ابْنُ الْخَطَّابِ، فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا مِنَ النَّاسِ يَنْزِعُ نَزْعَ عُمَرَ، حَتَّى ضَرَبَ النَّاسُ بِعَطَنٍ».

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٥- باب قول النبي ﷺ لو كنت متخذا خليلا.

1548. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Ketika aku tidur, aku bermimpi berada di tepi sumur dan ada timba, maka aku menimba dari padanya beberapa timba sebagaimana kehendak Allah, kemudian diterima oleh Ibn Abi Quhafah (Abu Bakar), maka ia menimba satu atau dua kali, dan tampak berat dan lemah, dan Allah mengampunkan kelemahannya, kemudian berubah menjadi timba besar dan diterima oleh Umar, aku belum pernah melihat seorang pimpinan yang dapat menimba seperti Umar, sehingga semua orang merasa puas. (Bukhari, Muslim).

١٥٤٩- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّيْ أَنْزِعُ بِدَلْوِ بَكْرَةٍ عَلَى قَلِيْبٍ. فَجَاءَ أَبُوْ بَكْرٍ، فَنَزَعَ ذَنُوْباً أَوْ ذَنُوْبَيْنِ نَزْعاً ضَعِيْفاً، وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ، ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَاسْتَحَالَتْ غَرْباً، فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا يَفْرِيْ فَرِيَّهُ، حَتَّى رَوِيَ النَّاسُ وَضَرَبُوْا بِعَطَنٍ».

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٦- باب مناقب عمر بن الخطاب أبي حفص.

1549. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku mimpi dalam tidurku seakan-akan aku menimba di atas sumur, kemudian disambung oleh Abu Bakar satu atau dua timba, dan tampak kelemahannya, dan Allah mengampuninya, kemudian datang Umar bin Al-Khatthab tiba-tiba berubah timba besar, maka aku belum pernah melihat seorang pemimpin yang sekuat dia sehingga semua orang merasa puas. (Bukhari, Muslim).

١٥٥٠- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «دَخَلْتُ الْجَنَّةَ أَوْ أَتَيْتُ الْجَنَّةَ فَأَبْصَرْتُ قَصْراً فَقُلْتُ: لِمَنْ هٰذَا؟ قَالُوْا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. فَأَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَهُ، فَلَمْ يَمْنَعْنِيْ إِلاَّ عِلْمِيْ بِغَيْرَتِكَ» قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ يَا نَبِيَّ اللهِ! أَوْ عَلَيْكَ أَغَارُ؟.

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ١٠٧- باب الغيرة.

1550. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku masuk surga tiba-tiba aku melihat gedung, maka aku tanya: Gedung siapakah itu? Dijawab: Itu untuk Umar bin Al-Khatthab, lalu aku ingin masuk, tetapi aku teringat pada cemburumu, maka tidak jadi masuk. Umar berkata: Ya Raulullah, apakah kepadamu aku cemburu? (Bukhari, Muslim).

١٥٥١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِذْ قَالَ: «بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ، رَأَيْتُنِيْ فِي الْجَنَّةِ. فَإِذَا امْرَأَةٌ تَتَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ قَصْرٍ، فَقُلْتُ: لِمَنْ هٰذَا الْقَصْرُ؟ فَقَالُوْا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. فَذَكَرْتُ غَيْرَتَهُ فَوَلَّيْتُ مُدْبِراً» فَبَكَى عُمَرُ، وَقَالَ: أَعَلَيْكَ أَغَارُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ٨- باب ما جاء من صفة الجنة وأنها مخلوقة.

1551. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika kami di tempat Rasulullah saw. tiba-tiba bersabda: Ketika aku tidur mimpi di surga, tiba-tiba ada wanita berwudhu di samping gedung, maka aku tanya: Gedung siapakah ini? Jawab mereka: Gedung Umar bin Al-Khatthab. Maka aku ingat pada cemburunya, sehingga aku segera kembali. Umar mendengar keterangan itu menangis dan berkata: Apakah kepadamu aku cemburu, ya Rasulullah. (Bukhari, Muslim).

١٥٥٢ – حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، قَالَ: اسْتَأْذَنَ عُمَرُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَعِنْدَهُ نِسَاءٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُكَلِّمْنَهُ، وَيَسْتَكْثِرْنَهُ، عَالِيَةً أَصْوَاتُهُنَّ. فَلَمَّا اسْتَأْذَنَ عُمَرُ قُمْنَ يَبْتَدِرْنَ الْحِجَابَ. فَأَذِنَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَضْحَكُ. فَقَالَ عُمَرُ: «أَضْحَكَ اللهُ سِنَّكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «عَجِبْتُ مِنْ هٰؤُلَاءِ اللاَّتِيْ كُنَّ عِنْدِيْ. فَلَمَّا سَمِعْنَ صَوْتَكَ ابْتَدَرْنَ الْحِجَابَ» قَالَ عُمَرُ: فَأَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ! كُنْتَ أَحَقَّ أَنْ يَهَبْنَ. ثُمَّ قَالَ: أَيْ عَدُوَّاتِ أَنْفُسِهِنَّ! أَتَهَبْنَنِيْ وَلَا تَهَبْنَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ؟ قُلْنَ: نَعَمْ! أَنْتَ أَفَظُّ وَأَغْلَظُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! مَا لَقِيَكَ الشَّيْطَانُ قَطُّ سَالِكًا فَجًّا إِلاَّ سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ».

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ١١- باب صفة إبليس وجنوده.

1552. Sa'ad bin Abi Waqash r.a. berkata: Umar minta izin akan masuk ke rumah Nabi saw. sedang di sekitar Nabi saw. banyak wanita Quraisy yang sedang bicara-bicara dengan Nabi saw. bahkan bersuara keras, maka ketika mereka mendengar Umar minta izin untuk masuk segera mereka lari ke balik hijab, lalu Rasulullah saw. mengizinkan Umar masuk, dan Nabi saw. tertawa. Umar bertanya: Semoga Allah menguatkan gigimu (menggembirakan hatimu) ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: Aku heran terhadap wanita-wanita yang tadi ada padaku, ketika mereka mendengar suaramu segera lari ke balik hijab. Umar berkata: Engkau ya Rasulullah yang lebih layak untuk disegani, lalu Umar berkata kepada wanita-wanita itu: Hai musuh dirinya mengapa kalian takut kepadaku dan tidak takut pada Rasulullah? Jawab wanita-wanita itu: Engkau lebih keras, kasar dari Rasulullah saw. Kemudian Rasulullah saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya setan tiada menemuimu sedang berjalan di suatu jalan melainkan terpaksa ia berjalan di jalan yang lain dari yang engkau tempuh. (Bukhari, Muslim).

١٥٥٣- حَدِيْثُ ابْـنِ عُمَـرَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَـا، قَـالَ: لَمَّـا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ، جَاءَ ابْنُـهُ عَبْـدُ اللهِ بْـنُ عَبْـدِ اللهِ إِلَـى رَسُـوْلِ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ أَنْ يُعْطِيَهُ قَمِيصَهُ يُكَفِّنُ فِيْـهِ أَبَـاهُ، فَأَعْطَـاهُ. ثُـمَّ سَأَلَهُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ. فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، لِيُصَلِّيَ، فَقَامَ عُمَـرُ فَأَخَذَ بِثَوْبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! تُصَلِّيْ عَلَيْهِ وَقَدْ نَهَاكَ رَبُّكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ؟ فَقَـالَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّمَـا خَيَّرَنِي اللهُ فَقَالَ -اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ، إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً- وَسَأَزِيْدُهُ عَلَـى السَّبْعِيْنَ» قَـالَ: إِنَّـهُ مُنَـافِقٌ. قَالَ: فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللهُ -وَلاَ تُصَـلِّ عَلَـى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَداً وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ-.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٩-سورة براءة: ١٢-باب استغفر لهم أو لا تستغفر لهم.

1553. Ibn Umar r.a. berkata: Ketika mati Abdullah bin Ubay, datanglah putranya yang bernama Abdullah bin Abdullah kepada Rasulullah saw. dan minta gamis Rasulullah saw. untuk dijadikan kafan ayahnya, maka diberi oleh Nabi saw. kemudian ia minta supaya Nabi saw. menshalatkannya, dan ketika Nabi saw. akan menshalatkannya, Umar berdiri menarik baju Nabi saw. sambil berkata: Ya Rasulullah, engkau akan menshalatkannya sedang Tuhanmu telah melarangmu menshalatkannya? Jawab Nabi saw.: Allah membebaskan aku dalam ayat: Istaghfir lahum au laa tastasghfir lahum (Mintakan ampun bagi mereka atau tidak engkau mintakan ampun mereka. Allah tidak akan mengampunkan mereka). In tastaghfir lahum sab'iena marratan falan yaghfirallahu laum (Meskipun engkau mintakan ampun hingga tujuh puluh kali, maka Allah tidak akan mengampunkan mereka). Nabi saw. bersabda: Dan aku akan melebihi dari tujuh puluh. Umar berkata; Ia munafik. Maka dishalatkan oleh Nabi saw. maka Allah menurunkan ayat: Wa laa tusahalli alaa ahadin minhum maata abada walaa taqum ala qabrihi (Dan jangan engkau menshalatkan pada seorang pun dari mereka yang mati, dan jangan berdiri berdoa di atas kuburnya). (Bukhari, Muslim).

١٥٥٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فِيْ حَائِطٍ مِنْ حِيْطَانِ الْمَدِيْنَةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَفْتَحَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ» فَفَتَحْتُ لَهُ، فَإِذَا أَبُوْ بَكْرٍ، فَبَشَّرْتُهُ بِمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ، فَحَمِدَ اللهَ. ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَفْتَحَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ» فَفَتَحْتُ لَهُ، فَإِذَا هُوَ عُمَرُ. فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ، فَحَمِدَ اللهَ. ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ فَقَالَ لِي: «افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيْبُهُ» فَإِذَا عُثْمَانُ: فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَحَمِدَ اللهَ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ الْمُسْتَعَانُ.

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٦- باب مناقب عمر بن الخطاب أبي حفص القرشي.

1554. Abu Musa r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam sebuah kebun di Madinah, tiba-tiba datang seorang mengetuk pintu, maka Nabi saw. bersabda: Bukakan dan ceritakan kepadanya bahwa ia akan masuk surga, maka aku buka tiba-tiba ia Abu Bakar r.a. maka aku sampaikan kepadanya apa yang disabdakan Nabi saw. itu, dia pun mengucap Alhamdulillah. Kemudian datang seorang mengetuk pintu, maka Nabi saw. bersabda: Bukakan dan beritakan kepadanya bahwa ia akan masuk surga, maka aku buka, tiba-tiba Umar, maka aku sampaikan kepadanya sabda Nabi saw. itu. Dia pun mengucap Alhamdulillah. Kemudian datang orang ketiga mengetuk maka Nabi bersabda kepadaku: Bukakan dan beritakan padanya ia akan masuk surga sesudah bala yang menimpanya, tiba-tiba ia Usman, maka aku beritakan kepadanya sabda Nabi saw. dan ia mengucap Alhamdulillah kemudian berkata: Allah menolong (kepada Allah kami minta pertolongan). (Bukhari, Muslim).

١٥٥٥ - حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِيْ بَيْتِهِ، ثُمَّ خَرَجَ، فَقُلْتُ: لَأَلْزَمَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَلَأَكُوْنَنَّ مَعَهُ يَوْمِيْ

هٰذَا. فَجَاءَ الْمَسْجِدَ، فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوْا: خَرَجَ وَوَجَّهَ هَاهنَا. قَالَ: فَخَرَجْتُ عَلَى أَثَرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ، حَتّٰى دَخَلَ بِئْرَ أَرِيْسٍ. فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ، وَبَابُهَا مِنْ جَرِيْدٍ، حَتّٰى قَضَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَاجَتَهُ، فَتَوَضَّأَ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ عَلَى بِئْرِ أَرِيْسٍ، وَتَوَسَّطَ قُفَّهَا، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلاَّهُمَا فِي الْبِئْرِ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ انْصَرَفْتُ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ، فَقُلْتُ: لَأَكُوْنَنَّ بَوَّابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْيَوْمَ. فَجَاءَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَدَفَعَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: أَبُوْ بَكْرٍ. فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ. ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هٰذَا أَبُوْ بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ؟ فَقَالَ: «ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ». فَأَقْبَلْتُ حَتّٰى قُلْتُ لِأَبِيْ بَكْرٍ: ادْخُلْ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ. فَدَخَلَ أَبُوْ بَكْرٍ، فَجَلَسَ عَنْ يَمِيْنِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَعَهُ فِي الْقُفِّ، وَدَلّٰى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ، كَمَا صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ. ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ، وَقَدْ تَرَكْتُ أَخِيْ يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقُنِيْ، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلاَنٍ خَيْراً (يُرِيْدُ: أَخَاهُ)، يَأْتِ بِهِ. فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ. فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ. ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، وَقُلْتُ: هٰذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَسْتَأْذِنُ؟ فَقَالَ: «ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ». فَجِئْتُ فَقُلْتُ: ادْخُلْ، وَبَشَّرَكَ

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ. فَدَخَلَ، فَجَلَسَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي الْقُفِّ عَنْ يَسَارِهِ، وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ. ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا، يَأْتِ بِهِ. فَجَاءَ إِنْسَانٌ، فَحَرَّكَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا؟ فَقَالَ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ. فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ. قَالَ: فَجِئْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: «ائْذَنْ لَهُ، وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، عَلَى بَلْوَى تُصِيْبُهُ». فَجِئْتُ، فَقُلْتُ لَهُ: ادْخُلْ، وَبَشَّرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيْبُكَ. فَدَخَلَ، فَوَجَدَ الْقُفَّ قَدْ مُلِئَ، فَجَلَسَ وُجَاهَهُ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ.

قَالَ سَعِيْدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ (رَاوِي الْحَدِيْثِ عَنْ أَبِي مُوْسَى): فَأَوَّلْتُهَا قُبُوْرَهُمْ.

أخرجه البخاري في: ٦٢-كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٥- باب قول النبي ﷺ لو كنت متخذا خليلا.

1555. Abu Musa Al-Asy'ari r.a. sesudah menshalatkan di rumahnya, ia niat akan mendampingi Rasulullah saw. sepanjang hari itu, maka ia pergi ke masjid menanyakan pada orang-orang di mana Rasulullah saw. Jawab orang-orang: Beliau keluar ke arah sana. Maka aku keluar untuk mencarinya, sehingga masuk ke tempat sumur Aris, maka aku duduk di muka pintunya yang terbuat dari pelepah kurma, sehingga Rasulullah saw. selesai berhajat dan wudhu, maka aku pergi menuju kepadanya sedang beliau telah duduk di atas sumur Aries sambil melepas kakinya ke dalam sumur. Aku memberikan salam padanya kemudian aku kembali ke muka pintu, dengan niat aku ingin menjadi penjaga pintu Rasulullah saw. pada hari ini. Tiba-tiba datang Abu Bakar mendorong pintu, ketika aku tanya: Siapakah? Jawabnya: Abu Bakar, maka aku berkata: Sabarlah, maka aku memberi tahu pada Nabi saw. bahwa Abu Bakar minta izin akan masuk. Jawab Nabi saw.: Izinkan padanya dan beritakan padanya bahwa ia akan masuk surga. Maka aku kembali mengizinkan Abu Bakar dan memberi tahu bahwa ia akan masuk surga, maka Abu Bakar masuk dan duduk di sebelah kanan Nabi saw. di atas sumur dan

mengeluarkan kakinya ke dalam sumur sambil menyingsingkan betis mengikuti jejak Nabi saw. Kemudian aku kembali ke muka pintu dan ketika aku akan keluar dari rumah, saudaraku sedang wudhu akan mengikuti aku, karena itu aku selalu ingat padanya: Jika Allah menghendakinya kebaikan pasti datang kemari, tiba-tiba ada orang mendorong pintu, aku tanya: Siapakah? Jawabnya: Umar bin Alkhattab, aku katakan kepadanya: Sabar, lalu aku datang memberi tahu pada Nabi saw. Umar minta izin, maka Nabi saw, bersabda: Izinkan dan sampaikan kabar padanya bahwa ia akan masuk surga, maka aku pergi padanya dan aku beritakan bahwa Nabi saw. memberi tahu bahwa ia akan masuk surga, lalu ia masuk dan duduk di kiri Rasulullah saw. juga mengulurkan kakinya ke dalam sumur, kemudian aku kembali ke pintu sambil mengharap saudaraku: Jika Allah menghendakinya memperoleh kebaikan tentu ia akan datang kemari, tiba-tiba ada orang mendorong pintu, aku tanya: Siapakah? Jawabnya: Usman bin Affan, aku berkata: Sabarlah. Maka aku pergi memberi tahu kepada Nabi saw. Nabi saw. bersabda: Izinkan masuk dan beritahukan kepadanya ia akan masuk surga sesudah menderita bala', maka aku kembali memberi tahu kepadanya bahwa Rasulullah saw. memberi tahu bahwa ia akan masuk surga sesudah menderita bala'. Maka ia masuk dan duduk di atas sumur berhadapan dengan Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

Said bin Al-Musayyab r.a. yang meriwayatkan dari Abu Musa r.a. berkata: Aku takwilkan hadis ini kubur mereka.

BAB: FADHA'IL ALI BI ABI THALIB R.A.

١٥٥٦ – حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى تَبُوْكَ، وَاسْتَخْلَفَ عَلِيًّا. فَقَالَ: أَتُخَلِّفُنِيْ فِي الصِّبْيَانِ وَالنِّسَاءِ؟ قَالَ: «أَلاَ تَرْضَى أَنْ تَكُوْنَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ هٰرُوْنَ مِنْ مُوْسَى؟ إِلاَّ أَنَّهُ لَيْسَ نَبِيٌّ بَعْدِيْ».

أخرجه البخاري في: ٦٤ – كتاب المغازي: ٧٨ – باب غزوة تبوك وهي غزوة العسرة.

1556. Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. berkata: Rasulullah saw. ketika keluar ke perang Tabuk menjadikan Ali supaya menggantikannya untuk urusan keluarganya, sehingga Ali berkata: Apakah akan engkau tinggalkan aku bersama anak-anak dan wanita-wanita? Jawab Nabi saw.: Apakah engkau tidak rela, kedudukanmu kepadaku bagaikan kedudukan Harun dari Musa hanya saja tidak ada Nabi sesudahku. (Bukhari, Muslim).

١٥٥٧- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ، يَوْمَ خَيْبَرَ: «لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ رَجُلاً يَفْتَحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ» فَقَامُوْا يَرْجُوْنَ لِذٰلِكَ، أَيُّهُمْ يُعْطَى. فَغَدَوْا وَكُلُّهُمْ يَرْجُوْ أَنْ يُعْطَى. فَقَالَ: «أَيْنَ عَلِيٌّ؟» فَقِيْلَ: يَشْتَكِيْ عَيْنَيْهِ. فَأَمَرَ، فَدُعِيَ لَهُ، فَبَصَقَ فِيْ عَيْنَيْهِ، فَبَرَأَ مَكَانَهُ. حَتَّى كَأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِهِ شَيْءٌ. فَقَالَ: نُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُوْنُوْا مِثْلَنَا؟ فَقَالَ: «عَلَى رِسْلِكَ، حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ، فَوَاللهِ لَأَنْ يُهْدَى بِكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ١٠٢- باب دعاء النبي ﷺ إلى الإسلام والنبوة.

1557. Sahl bin Sa'ad r.a. mendengar Rasulullah saw. bersabda pada waktu perang Khaibar: Aku akan menyerahkan panji (bendera) ini pada orang yang akan dibukakan Allah di tangannya. Maka orang-orang saling mengharap-harap itu, siapakah kiranya akan diserahi, maka pagi harinya orang-orang datang dengan harapan semoga ia diserahi bendera itu, tiba-tiba Nabi saw. tanya: Di mana Ali? Segera dijawab: Dia sakit mata. Nabi saw. menyuruh memanggilnya, dan ketika datang Nabi saw. meludahi matanya dan seketika itu juga sembuh, seakan-akan tidak ada penyakit sama sekali. Maka Ali tanya: Apakah kami perangi mereka sampai mereka beriman seperti kami? Jawab Nabi saw.: Perlahan-lahan dan berjalan sehingga sampai di halaman (daerah) mereka, kemudian engkau ajak mereka masuk Islam dan beritakan kepada mereka apa-apa yang wajib terhadap mereka, demi Allah jika Allah memberi hidayat pada seorang karena ajakan (ajaranmu) niscaya akan lebih baik bagimu daripada mendapat kekayaan ternak yang merah-merah. (Bukhari, Muslim).

١٥٥٨- حَدِيْثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ تَخَلَّفَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ خَيْبَرَ، وَكَانَ بِهِ رَمَدٌ. فَقَالَ: أَنَا أَتَخَلَّفُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ! فَخَرَجَ

عَلِيٌّ، فَلَحِقَ بِالنَّبِيِّ ﷺ. فَلَمَّا كَانَ مَسَاءُ اللَّيْلَةِ الَّتِيْ فَتَحَهَا فِيْ صَبَاحِهَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ» أَوْ قَالَ: «لَيَأْخُذَنَّ غَداً رَجُلٌ يُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ»، أَوْ قَالَ: «يُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ يَفْتَحُ اللهُ عَلَيْهِ». فَإِذَا نَحْنُ بِعَلِيٍّ، وَمَا نَرْجُوْهُ. فَقَالُوْا: هٰذَا عَلِيٌّ. فَأَعْطَاهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَفَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ.

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ١٢١- باب ما قيل في لواء النبي ﷺ.

1558. Salamah bin Al-Akwa' r.a. berkata: Ali r.a. tertinggal dalam perang Khaibar karena ia sakit mata, lalu ia berkata: Apakah aku harus tertinggal dari Rasulullah saw. maka segera ia keluar mengejar Rasulullah saw. maka pada malam yang paginya terbukanya benteng Khaibar Nabi saw. bersabda: Esok pagi akan ada pembawa bendera ini seorang yang dicinta oleh Allah dan Rasulullah dan ia juga cintai pada Allah dan Rasulullah, Allah akan membukakan Khaibar di tangannya. Tiba-tiba Ali r.a. muncul, padahal kami tidak mengira, lalu orang-orang berkata: Itu Ali, lalu oleh Rasulullah saw. diserahkan kepada Ali, dan Alilah membukakan Khaibar di tangannya. (Bukhari, Muslim).

١٥٥٩- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ. قَالَ: جَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، بَيْتَ فَاطِمَةَ، فَلَمْ يَجِدْ عَلِيّاً فِي الْبَيْتِ. فَقَالَ: «أَيْنَ ابْنُ عَمِّكِ؟» قَالَتْ: كَانَ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُ شَيْءٌ، فَغَاضَبَنِيْ، فَخَرَجَ، فَلَمْ يَقِلْ عِنْدِيْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِإِنْسَانٍ: «انْظُرْ أَيْنَ هُوَ؟» فَجَاءَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هُوَ فِي الْمَسْجِدِ رَاقِدٌ. فَجَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَهُوَ مُضْطَجِعٌ، قَدْ سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ شِقِّهِ، وَأَصَابَهُ تُرَابٌ. فَجَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَمْسَحُهُ عَنْهُ، وَيَقُوْلُ: «قُمْ أَبَا تُرَابٍ! قُمْ أَبَا تُرَابٍ!».

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٥٨- باب نوم الرجال في المسجد.

1559. Sahl bin Sa'ad ra. berkata: Rasulullah saw. datang ke rumah Fatimah r.a. dan tidak bertemu dengan Ali, maka bertanya: Di mana suamimu? Jawab Fatimah: Telah terjadi pertengkaran dengan aku tiba-tiba ia marah dan keluar, sehingga tidak tidur siang di rumah. Maka Nabi saw. menyuruh orang melihat di mana Ali. Tiba-tiba orang itu memberi tahu bahwa Ali di masjid tiduran, maka pergilah Nabi saw. ke masjid sedang Ali masih berbaring dan serbannya jatuh di sampingnya penuh tanah, maka Nabi saw. mengangkat serbannya sambil mengusap tanahnya dan bersabda: Qum Aba Turab (bangunlah hai Aba Turab, bangunlah hai Aba Turab). (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL SA'AD IN ABI WAQASH R.A.

١٥٦٠ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ سَهِرَ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ، قَالَ: «لَيْتَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِيْ صَالِحاً يَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ» إِذْ سَمِعْنَا صَوْتَ سِلاَحٍ. فَقَالَ: «مَنْ هٰذَا؟» فَقَالَ: أَنَا سَعْدُ بْنُ أَبِيْ وَقَّاصٍ، جِئْتُ لِأَحْرُسَكَ. وَنَامَ النَّبِيُّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ٧٠- باب الحراسة في الغزو في سبيل الله.

1560. 'Aisyah r.a. berkata: Pada suatu malam Nabi saw. tidak dapat tidur yaitu ketika baru sampai di kota Madinah, lalu ia bersabda: Semoga seorang sahabatku menjagaku malam ini, tiba-tiba kami mendengar suara senjata, maka Nabi saw, tanya: Siapakah itu? Jawabnya: Aku Sa'ad bin Abi Waqash, aku datang menjagamu, kemudian Nabi saw. dapat tidur. (Bukhari, Muslim).

١٥٦١ – حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُفَدِّيْ رَجُلاً بَعْدَ سَعْدٍ. سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: «ارْمِ، فِدَاكَ أَبِيْ وَأُمِّيْ».

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ٨٠- باب المجن ومن يترس بترس صاحبه.

1561. Ali r.a. berkata: Aku tidak pernah mendengar Nabi saw. berkata kepada seseorang Fidaaka abi wa ummi kecuali pada Sa'ad bin Abi Waqash, aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Irmi fidaaka abi wa ummi

(Lemparlah dengan panahmu, semoga tertebus dengan ayah bundaku. (Bukhari, Muslim).

١٥٦٢- حَدِيْثُ سَعْدٍ. قَالَ: جَمَعَ لِي النَّبِيُّ ﷺ، أَبَوَيْهِ يَوْمَ أُحُدٍ.

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ١٥- باب مناقب سعد بن أبي وقاص الدهري.

1562. Sa'ad bin Abi Waqash r.a. berkata: Nabi saw. telah menyebut kedua ayah bundanya untukku ketika perang Uhud. (Bukhari, Muslim).
Yaitu: Irmi fidaaka abi wa ummi.

BAB: FADHA'IL THALHAH DAN AZ-ZUBAIR R.A.

١٥٦٣- حَدِيْثُ طَلْحَةَ وَسَعْدٍ. عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، قَالَ: لَمْ يَبْقَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ بَعْضِ تِلْكَ الْأَيَّامِ، الَّتِيْ قَاتَلَ فِيْهِنَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، غَيْرُ طَلْحَةَ وَسَعْدٍ، عَنْ حَدِيْثِهِمَا.

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ١٤- باب ذكر طلحة بن عبيد الله.

1563. Abu Usman berkata: Tidak ada orang yang tinggal bersama Nabi saw. dalam salah satu peperangannya selain Thalha bin Ubaidillah dan Sa'ad bin Abi Waqash r.a. (Bukhari, Muslim).

١٥٦٤- حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ يَأْتِيْنِيْ بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟» يَوْمَ الْأَحْزَابِ. قَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا. ثُمَّ قَالَ: «مَنْ يَأْتِيْنِيْ بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟» قَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا، وَحَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد والسير: ٤٠- باب فضل الطليعة.

1564. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapakah orang yang berani pergi mencari berita tentang orang-orang kafir, yaitu ketika perang Al-Ahzaab maka Az-Zubair berkata: Aku, kemudian Nabi saw. bertanya: Siapakah yang suka menyelidiki untukku berita orang-orang kafir, maka bangunlah Az-Zubair dan berkata: Akulah. Maka sabda Nabi saw.: Sesungguhnya tiap Nabi

saw. mempunyai sahabat yang hawari (yang amat setia) dan hawariku ialah Az-Zubair bin Al-Awwaam r.a. (Bukhari, Muslim).

١٥٦٥ – حَدِيْثُ الزُّبَيْرِ. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: كُنْتُ، يَوْمَ الْأَحْزَابِ، جُعِلْتُ أَنَا وَعُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، فِي النِّسَاءِ. فَنَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا بِالزُّبَيْرِ عَلَى فَرَسِهِ، يَخْتَلِفُ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا. فَلَمَّا رَجَعْتُ قُلْتُ: يَا أَبَتِ! رَأَيْتُكَ تَخْتَلِفُ، قَالَ: أَوَ هَلْ رَأَيْتَنِي يَا بُنَيَّ؟ قُلْتُ: نَعَمْ! قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ يَأْتِ بَنِي قُرَيْظَةَ فَيَأْتِيْنِي بِخَبَرِهِمْ؟» فَانْطَلَقْتُ، فَلَمَّا رَجَعْتُ جَمَعَ لِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَبَوَيْهِ، فَقَالَ: «فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي».

أخرجه البخاري في: ٦٢– كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ١٣– باب مناقب الزبير بن العوام.

1565. Abdullah bin Az-Zubair r.a. berkata: Ketika perang Ahzaab aku dan Umar bin Abi Salamah di tempat kaum wanita, maka aku melihat Az-Zubair di atas kudanya bolak-balik (hilir –mudik) ke tempat Bani Quraidhah. Dan ketika sudah selesai perang aku tanya: Ya aba, aku melihat aba hilir mudik. Ayah bertanya: Apakah engkau melihatku? Jawabku: Ya. Az-Zubair berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapakah yang dapat membawa kepadaku berita keadaan Bani Quraidhah. Maka aku pergi, dan ketika aku kembali Nabi saw. bersabda kepadaku: Fidaaka abi wa ummi (Nabi saw. menghimpun untukku ayah bundanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL ABU UBAIDAH (AMIR) BIN AL-JARRAH R.A.

١٥٦٦ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِيْنًا، وَإِنَّ أَمِيْنَنَا، أَيَّتُهَا الْأُمَّةُ، أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ».

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٢١- باب مناقب أبي عبيدة بن الجراح رضي الله عنه.

1566. An-Nas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya tiap umat ada orang sangat dipercaya, dan amin bagi kami ialah Abu Ubaidah bin Al-Jarrah r.a. (Bukhari, Muslim).

Amin: orang yang dapat dipercaya untuk segala rahasia.

١٥٦٧ - حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَهْلِ نَجْرَانَ: ((لَأَبْعَثَنَّ، يَعْنِي عَلَيْكُمْ، يَعْنِي أَمِيْناً حَقَّ أَمِيْنٍ)) فَأَشْرَفَ أَصْحَابُهُ، فَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٢١- باب مناقب أبي عبيدة بن الجراح رضي الله عنه.

1567. Hudzaifah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepada penduduk Najran: Aku akan mengirim kepadamu seorang yang dapat dipercaya (amin) dan sangat amanat. Kemudian melihat para sahabat dan mengutus Abu Ubaidah r.a. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL AL-HASAN DAN AL-HUSAIN R.A.

١٥٦٨ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ الدَّوْسِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فِيْ طَائِفَةِ النَّهَارِ، لاَ يُكَلِّمُنِيْ وَلاَ أُكَلِّمُهُ؟ حَتَّى أَتَى سُوْقَ بَنِيْ قَيْنُقَاعَ، فَجَلَسَ بِفِنَاءِ بَيْتِ فَاطِمَةَ، فَقَالَ: ((أَثَمَّ لُكَعُ؟ أَثَمَّ لُكَعُ؟)) فَحَبَسَتْهُ شَيْئاً، فَظَنَنْتُ أَنَّهَا تُلْبِسُهُ سِخَاباً، أَوْ تُغَسِّلُهُ. فَجَاءَ يَشْتَدُّ حَتَّى عَانَقَهُ وَقَبَّلَهُ، وَقَالَ: ((اللّٰهُمَّ! أَحْبِبْهُ وَأَحِبَّ مَنْ يُحِبُّهُ)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٤٩- باب ما ذكر في الأسواق.

1568. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. keluar di waktu siang, tiada bicara dengan aku, dan aku pun tidak bicara padanya sehingga sampai di pasar Bani Qainuqqa', lalu beliau duduk di halaman muka rumah Fatimah dan tanya: Apakah ada anak-anak, apakah ada anak-anak? Oleh Fatimah anak-anak masih ditahan entah diberi kalung sikhab atau dimandikan atau dibersihkan, kemudian putra Fatimah itu lari menuju ke tempat Nabi saw. maka dipeluk dan dicium oleh Nabi saw. sambil berdoa: Ya Allah, cintailah anak ini dan cintailah pada yang cinta padanya. (Bukhari, Muslim).

١٥٦٩- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَالْحَسَنُ عَلَى عَاتِقِهِ، يَقُوْلُ: ((اللّٰهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ)).

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٢٢- باب مناقب الحسن والحسين رضي الله عنهما .

1569. Al-Bara' r.a. berkata: Aku melihat Nabi saw. menggendong Al-Hasan di atas bahunya sambil berdoa: Ya Allah, aku cinta padanya maka cintailah ia. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL ZAID BIN HARITSAH DAN USAMAH BIN ZAID R.A.

١٥٧٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ، مَوْلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، مَا كُنَّا نَدْعُوْهُ إِلاَّ زَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ. حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ -ادْعُوْهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ-.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٣٣- سورة الأحزاب: ٢- باب ادعوهم لآبائهم .

1570. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Zaid bin Haritsah maula Rasulullah saw. itu, dahulu kami tiada memanggilnya kecuali Zaid bin Muhammad, sehingga turun ayat Al-Quran: Panggillah mereka dengan putra ayah kandungnya itu lebih adil di sisi Allah. (Bukhari, Muslim).

١٥٧١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْثاً، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَطَعَنَ بَعْضُ

النَّاسِ فِيْ إِمَارَتِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَنْ تَطْعُنُوْا فِيْ إِمَارَتِهِ فَقَدْ كُنْتُمْ تَطْعُنُوْنَ فِيْ إِمَارَةِ أَبِيْهِ مِنْ قَبْلُ، وَأَيْمُ اللهِ! إِنْ كَانَ لَخَلِيْقاً لِلْإِمَارَةِ، وَإِنْ كَانَ لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَإِنَّ هٰذَا لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ بَعْدَهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٢-كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ١٧-باب مناقب زيد بن حارثة.

1571. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. mengirim pasukan dan mengangkat Usamah bin Zaid sebagai pimpinan, maka sebagian orang meremehkan kepemimpinannya, lalu Nabi saw. bersabda: Jika kalian meremehkan pimpinannya, maka dahulu kalian juga meremehkan pimpinan ayahnya, demi Allah dia layak untuk jabatan pimpinan, dan ia orang yang paling aku sayangi, dan ini juga orang yang paling aku sayangi sesudah ayahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB : FADHA'IL ABDULLAH BIN JA'FAR R.A.

١٥٧٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ. قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ لِابْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ: أَتَذْكُرُ إِذْ تَلَقَّيْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَنَا وَأَنْتَ وَابْنُ عَبَّاسٍ؟ قَالَ: نَعَمْ! فَحَمَلَنَا وَتَرَكَكَ.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ١٩٦- باب استقبال الغزاة.

1572. Abdullah bin Ja'far r.a. berkata: Abdulah bin Az-Zubair berkata kepada Abdullah bin Ja'far, apakah engkau masih ingat ketika kami menyambut Nabi saw. aku bersamamu dan ibn Abbas? Jawab Abdullah bin Ja'far: Ya, kemudian Nabi saw. mengangkat kami di atas kendaraannya dan membiarkan engkau. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL KHADIJAH UMMUL MUKMININ R.A.

١٥٧٣- حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُوْلُ: «خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا

خَدِيْجَةُ)).

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٤٥-باب وإذ قالت الملائكة يا مريم إن الله اصطفاك.

1573. Ali r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sebaik-baik wanita di dunia dalam masanya Maryam binti Imran a.s. dan sebaik-baik wanita dalam masanya ialah Khadijah r.a. (Bukhari, Muslim).

١٥٧٤-حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيْرٌ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ آسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ، وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ. وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيْدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٣٢-باب قول الله تعالى -وضرب الله مثلا للذين آمنوا-.

1574. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dari lelaki banyak yang sempurna, dan dari wanita tidak sempurna kecuali Asiyah istri Fir'aun dan Maryam binti Imran a.s. sedang kelebihan 'Aisyah dari lain-lain wanita bagaikan kelebihan makanan tsarid (roti kuah) dari lain-lain makanan.(Bukhari, Muslim).

١٥٧٥-حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَى جِبْرِيْلُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هذِهِ خَدِيْجَةُ قَدْ أَتَتْ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيْهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ. فَإِذَا هِيَ أَتَتْكَ فَاقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلاَمُ مِنْ رَبِّهَا وَمِنِّيْ، وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ، لاَ صَخَبَ فِيْهِ وَلاَ نَصَبَ.

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ٢٠-باب تزويج النبي ﷺ خديجة وفضلها.

1575. Abu Hurairah r.a. berkata: Jibril datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ya Rasulullah itu Khadijah datang membawa bejana berisi makanan dan lauk-pauk atau minuman, maka bila ia telah datang kepadamu sampaikan salam dari Tuhannya dan daripadaku, dan beritakan kepadanya bahwa ia mendapat rumah di surga dari mutiara yang lubang dalamnya (bambu) tidak ada ribut dan tidak ada susah payah. (Bukhari, Muslim).

١٥٧٦ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى. عَنْ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: بَشَّرَ النَّبِيُّ ﷺ خَدِيْجَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ! بِبَيْتٍ مِنْ قَصَبٍ، لاَ صَخَبَ فِيْهِ وَلاَ نَصَبَ.

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ٢٠- باب تزويج النبي ﷺ خديجة وفضلها .

1576. Ismail tanya kepada Abdullah bin Abi Aufa: Apakah benar Nabi saw. telah memberi tahu kabar gembira pada Khadijah? Jawabnya: Ya, sebuah rumah di surga dari bambu (mutiara yang lubang) tiada hiruk pikuk dan tiada susah payah. (Bukhari, Muslim).

١٥٧٧ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: مَا غِرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ ﷺ، مَا غِرْتُ عَلَى خَدِيْجَةَ، وَمَا رَأَيْتُهَا. وَلٰكِنْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُكْثِرُ ذِكْرَهَا. وَرُبَّمَا ذَبَحَ الشَّاةَ ثُمَّ يُقَطِّعُهَا أَعْضَاءً، ثُمَّ يَبْعَثُهَا فِيْ صَدَائِقِ خَدِيْجَةَ؛ فَرُبَّمَا قُلْتُ لَهُ: كَأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ فِي الدُّنْيَا امْرَأَةٌ إِلاَّ خَدِيْجَةُ؟ فَيَقُوْلُ: «إِنَّهَا كَانَتْ، وَكَانَتْ، وَكَانَ لِيْ مِنْهَا وَلَدٌ».

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٢٠- باب تزويج النبي ﷺ خديجة وفضلها .

1577. 'Aisyah r.a. berkata: Belum pernah aku cemburu terhadap istri-istri Nabi saw. sebagaimana cemburuku terhadap Khadijah, padahal aku tidak pernah melihatnya, tetapi Nabi saw. selalu menyebut-nyebut namanya, bahkan adakalanya menyembelih kambing lalu memotong-motong anggotanya untuk diberikan kepada kawan-kawan Khadijah, bahkan pernah aku tegur seakan-akan di dunia tiada wanita, melainkan Khadijah, lalu Nabi saw. menyebut beberapa kebaikan Khadijah, dia dahulu begini dan begitu, selain dari itu aku mendapat anak dari padanya. (Bukhari, Muslim).

Anak-anak Nabi saw. dari Khadijah enam, dua laki-laki keduanya mati bayi (kecil) sedang yang perempuan semua sampai kawin yaitu Zainab, Ruqayyah, Ummu Kaltsum dan Fatimah r.a. sedang putranya Nabi saw. yang bernama Ibrahim dari Mariyah Alqibthiyah.

١٥٧٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَتْ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، أُخْتُ خَدِيْجَةَ، عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَدِيْجَةَ، فَارْتَاعَ لِذٰلِكَ، فَقَالَ: «اللّٰهُمَّ! هَالَةُ» قَالَتْ: فَغِرْتُ فَقُلْتُ: مَا تَذْكُرُ مِنْ عَجُوْزٍ مِنْ عَجَائِزِ قُرَيْشٍ، حَمْرَاءِ الشِّدْقَيْنِ، هَلَكَتْ فِي الدَّهْرِ، قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ خَيْراً مِنْهَا.

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٢٠- باب تزويج النبي ﷺ خديجة وفضلها .

1578. 'Aisyah r.a. berkata: Datang Halah binti Khuwailid saudara Khadijah ke rumah Rasulullah saw. dan ketika minta izin untuk masuk Nabi saw. mendengar suaranya bagaikan suara Khadijah, maka berubah muka Nabi saw. lalu bersabda: Allahumma Hallah (Ya Allah itu Hallah). 'Aisyah r.a. berkata: Maka aku cemburu dan berkata: Mengapa masih ingat kepada wanita ajuz dari ajuz-ajuz (tua) bangsa Quraisy yang sudah kempong (kempot) pipinya sudah lama mati, dan Allah telah memberimu ganti yang lebih baik dari padanya. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Nabi saw: bersabda: Aku tidak mendapat yang lebih baik daripadanya.

BAB: FADHA'IL 'AISYAH R.A.

١٥٧٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا: «أُرِيْتُكِ فِي الْمَنَامِ مَرَّتَيْنِ، أَرَى أَنَّكِ فِيْ سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيْرٍ، وَيَقُوْلُ: هٰذِهِ امْرَأَتُكَ، فَاكْشِفْ عَنْهَا. فَإِذَا هِيَ أَنْتِ، فَأَقُوْلُ: إِنْ يَكُ هذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ يُمْضِهِ».

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٤٤- باب تزويج النبي ﷺ عائشة وقدومها المدينة.

1579. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda padanya: Aku telah diperlihatkan engkau dalam mimpi dua kali, yaitu aku mimpi melihatmu dalam kain sutra, lalu dikatakan kepadaku: Itu istrimu, dan ketika aku buka tiba-tiba engkau, lalu aku berkata: Jika ini dari Allah pasti terlaksana. (Bukhari, Muslim).

١٥٨٠- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. قَالَتْ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنِّيْ لَأَعْلَمُ إِذَا كُنْتِ عَنِّيْ رَاضِيَةً، وَإِذَا كُنْتِ عَلَيَّ غَضْبَى» قَالَتْ، فَقُلْتُ: مِنْ أَيْنَ تَعْرِفُ ذٰلِكَ؟ فَقَالَ: «أَمَّا إِذَا كُنْتِ عَنِّيْ رَاضِيَةً فَإِنَّكِ تَقُوْلِيْنَ: لاَ، وَرَبِّ مُحَمَّدٍ! وَإِذَا كُنْتِ غَضْبَى، قُلْتِ: لاَ، وَرَبِّ إِبْرَاهِيْمَ!» قَالَتْ، قُلْتُ: أَجَلْ وَاللهِ! يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا أَهْجُرُ إِلاَّ اسْمَكَ.

أخرجه البخاري في: ٦٧-كتاب النكاح: ١٠٨- باب غيرة النساء ووجدهن.

1580. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepadaku: Aku mengetahui jika engkau senang padaku dan bila engkau murka (marah) padaku. 'Aisyah tanya: Dari manakah engkau mengetahui itu? Jawab Nabi saw.: Jika engkau senang padaku berkata: Tidak demi Tuhan Muhammad. Tetapi jika engkau marah berkata: Tidak demi Tuhan Ibrahim. Jawab 'Aisyah: Benar ya Rasulullah, aku tidak meninggalkan kecuali namamu (Bukhari, Muslim).

١٥٨١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، وَكَانَ لِيْ صَوَاحِبُ يَلْعَبْنَ مَعِيْ؛ فَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، إِذَا دَخَلَ يَتَقَمَّعْنَ مِنْهُ، فَيُسَرِّبُهُنَّ إِلَيَّ، فَيَلْعَبْنَ مَعِيْ.

أخرجه البخاري في: ٧٨-كتاب الأدب: ٨١- باب الانبساط إلى الناس.

1581. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika aku sedang bermain-main boneka di tempat Nabi saw. bersama kawan-kawanku, maka bila Nabi saw. masuk mereka sembunyi karena takut dan malu, lalu oleh Nabi saw. mereka dipanggil dan terus bermain bersamaku. (Bukhari, Muslim).

Boneka yang dibuat dari robek-robekan kain. (Bukhari, Muslim).

١٥٨٢- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّاسَ كَانُوْا يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ. يَبْتَغُوْنَ بِهَا، أَوْ يَبْتَغُوْنَ بِذٰلِكَ،

مَرْضَاةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٥١-كتاب الهبة: ٧- باب قبول الهدية.

1582. 'Aisyah r.a. berkata: Orang-orang biasa jika akan memberi hadiah kepada Nabi saw. menunggu giliran Nabi saw. di rumah 'Aisyah karena yang demikian itu lebih menggembirakan Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

١٥٨٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، كَانَ يَسْأَلُ فِيْ مَرَضِهِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، يَقُوْلُ: «أَيْنَ أَنَا غَداً؟ أَيْنَ أَنَا غَداً؟» يُرِيْدُ يَوْمَ عَائِشَةَ. فَأَذِنَ لَهُ أَزْوَاجُهُ يَكُوْنُ حَيْثُ شَاءَ. فَكَانَ فِيْ بَيْتِ عَائِشَةَ حَتَّى مَاتَ عِنْدَهَا. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَاتَ فِي الْيَوْمِ الَّذِيْ كَانَ يَدُوْرُ عَلَيَّ فِيْهِ، فِيْ بَيْتِيْ. فَقَبَضَهُ اللهُ وَإِنَّ رَأْسَهُ لَبَيْنَ نَحْرِيْ وَسَحْرِيْ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٨٣- باب مرض النبي ﷺ ووفاته.

1583. 'Aisyah r.a. berkata: Adalah Nabi saw. ketika sakit yang membawa matinya itu selalu bertanya di manakah aku esok pagi, seakan-akan beliau ingin segera ke rumah 'Aisyah, sehingga istri-istrinya rela untuk ia tinggal tetap dirawat di rumah 'Aisyah, sehingga mati di situ.

'Aisyah r.a. berkata: Maka Nabi saw. mati pada hari ketika beliau di tempatku, maka Allah mencabut ruhnya sedang kepalanya di antara dada dan leherku. (Bukhari, Muslim).

١٥٨٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ ﷺ، وَأَصْغَتْ إِلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَمُوْتَ، وَهُوَ مُسْنِدٌ إِلَيَّ ظَهْرَهُ يَقُوْلُ: «اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَأَلْحِقْنِيْ بِالرَّفِيْقِ».

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٨٣- باب مرض النبي ﷺ ووفاته.

1584. 'Aisyah r.a. telah mendengar Nabi saw. sebelum matinya sambil menyandarkan punggungnya berdoa: Ya Allah, ampunkan aku dan berilah rahmat kepadaku dan segerakan aku kembali kepada kawan-kawan di atas. (Bukhari, Muslim).

١٥٨٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَسْمَعُ أَنَّهُ لاَ يَمُوْتُ نَبِيٌّ حَتَّى يُخَيَّرَ بَيْنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. فَسَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ فِيْ مَرَضِهِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، وَأَخَذَتْهُ بُحَّةٌ، يَقُوْلُ: «مَعَ الَّذِيْنَ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِمْ» الآية. فَظَنَنْتُ أَنَّهُ خُيِّرَ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٨٣- باب مرض النبي ﷺ ووفاته.

1585. 'Aisyah r.a. berkata: Aku mendengar ketika Nabi saw. bersabda: Tiada seorang Nabi yang mati melainkan disuruh pilih antara dunia dan akhirat, maka ketika Nabi saw. sedang sakit aku mendengar sabdanya ketika batuk: Ma'alladzina an'amallahu alaihim (Bersama orang-orang yang telah mendapat nikmat dari Tuhan). Aku kira ketika itu beliau disuruh pilih. (Bukhari, Muslim).

١٥٨٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَهُوَ صَحِيْحٌ يَقُوْلُ: «إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ قَطُّ حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، ثُمَّ يُحَيَّا أَوْ يُخَيَّرَ». فَلَمَّا اشْتَكَى، وَحَضَرَهُ الْقَبْضُ، وَرَأْسُهُ عَلَى فَخِذِ عَائِشَةَ، غُشِيَ عَلَيْهِ. فَلَمَّا أَفَاقَ، شَخَصَ بَصَرُهُ نَحْوَ سَقْفِ الْبَيْتِ ثُمَّ قَالَ: «اللّٰهُمَّ فِي الرَّفِيْقِ الْأَعْلَى» فَقُلْتُ: إِذاً لاَ يُجَاوِرُنَا. فَعَرَفْتُ أَنَّهُ حَدِيْثُهُ الَّذِيْ كَانَ يُحَدِّثُنَا وَهُوَ صَحِيْحٌ.

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٨٣- باب مرض النبي ﷺ ووفاته.

1586. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika masih sehat bersabda: Sesungguhnya tiada seorang Nabi yang akan mati melainkan diperlihatkan padanya tempatnya di sorga, kemudian disuruh pilih apakah masih suka hidup atau segera mati, maka ketika Nabi saw. menderita dan hampir mati sedang kepalanya di pangkuan 'Aisyah, tiba-tiba pingsan, kemudian ketika sadar matanya melihat ke atap rumah sambil berkata: Allahumma firrafiqil-a'la (Ya Allah segera ke kawan yang di atas). Maka aku berkata: Jika demikian maka akan tinggal bersama kami, maka aku ingat pada hadis yang beliau katakan kepadaku di waktu masih sehat itu benar. (Bukhari, Muslim).

١٥٨٧ - حَدِيثُ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ إِذَا خَرَجَ، أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ. فَطَارَتِ الْقُرْعَةُ لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ. وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَانَ بِاللَّيْلِ سَارَ مَعَ عَائِشَةَ يَتَحَدَّثُ. فَقَالَتْ حَفْصَةُ: أَلاَ تَرْكَبِينَ اللَّيْلَةَ بَعِيرِي وَأَرْكَبُ بَعِيرَكِ! تَنْظُرِينَ وَأَنْظُرُ؟ فَقَالَتْ: بَلَى! فَرَكِبَتْ. فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى جَمَلِ عَائِشَةَ، وَعَلَيْهِ حَفْصَةُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهَا، ثُمَّ سَارَ حَتَّى نَزَلُوا. وَافْتَقَدَتْهُ عَائِشَةُ. فَلَمَّا نَزَلُوا، جَعَلَتْ رِجْلَيْهَا بَيْنَ الإِذْخِرِ، وَتَقُولُ: يَا رَبِّ! سَلِّطْ عَلَيَّ عَقْرَباً أَوْ حَيَّةً تَلْدَغُنِي، وَلاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقُولَ لَهُ شَيْئاً.

أخرجه البخاري في: ٦٧ - كتاب النكاح: ٩٧ - باب القرعة بين النساء إن أراد سفرا.

1587. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika keluar untuk bepergian mengundi di antara istri-istrinya, maka bertepatan yang menang undiannya 'Aisyah dan Hafshah, dan bila jalan di waktu malam Nabi saw. bersama 'Aisyah bicara-bicara, maka Hafshah menawarkan kepada 'Aisyah: Sukakah engkau mengendarai untaku, dan aku mengendarai untamu supaya tukar pandangan? Jawab 'Aisyah: Baiklah, maka ketika Nabi saw. akan mengendarai unta 'Aisyah dan memberi salam, tiba-tiba Hafshah, lalu terus berjalan, sehingga turun berkemah, dan 'Aisyah benar-benar merasa kesepian, lalu ketika turun 'Aisyah meletakkan kakinya di antara daunan al-idz-khir sambil berdoa: Ya Tuhan, datangkan kepada kakiku ini kalajengking atau ular untuk menggigitnya. Dan ia tidak dapat berbuat apa-apa, karena merasa menyesali kesalahannya sendiri mengapa ia mau pindah kendaraan. (Bukhari, Muslim).

١٥٨٨ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: «فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى الطَّعَامِ».

1588. Anas bin Malik r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Kelebihan 'Aisyah terhadap lain-lain wanita bagaikan kelebihan makanan tsarid (roti kuah) dari lain-lain makanan. (Bukhari, Muslim).

١٥٨٩ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لَهَا: «يَا عَائِشَةُ! هٰذَا جِبْرِيْلُ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلاَمَ» فَقَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. تَرَى مَا لاَ أَرَى تُرِيْدُ النَّبِيَّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ٦- باب ذكر الملائكة.

1589. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda padanya: Hai 'Aisyah, ini Jibril mengucapkan salam padamu, maka dijawab oleh 'Aisyah: Wa alaihis salam warahmatullahi wabarakaatuh, Ya Rasulullah, engkau dapat melihat apa yang tidak aku lihat. (Bukhari, Muslim).

BAB: HADIS UMMU ZAR'I

١٥٩٠ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَلَسَ إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً، فَتَعَاهَدْنَ وَتَعَاقَدْنَ أَنْ لاَ يَكْتُمْنَ مِنْ أَخْبَارِ أَزْوَاجِهِنَّ شَيْئاً:

قَالَتِ الأُوْلَى: زَوْجِيْ لَحْمُ جَمَلٍ غَثٌّ، عَلَى رَأْسِ جَبَلٍ، لاَ سَهْلٍ فَيُرْتَقَى، وَلاَ سَمِيْنٍ فَيُنْتَقَلُ.

قَالَتِ الثَّانِيَةُ: زَوْجِيْ؛ لاَ أَبُثُّ خَبَرَهُ، إِنِّيْ أَخَافُ أَنْ لاَ أَذَرَهُ، إِنْ أَذْكُرْهُ، أَذْكُرْ عُجَرَهُ وَبُجَرَهُ.

قَالَتِ الثَّالِثَةُ: زَوْجِيْ الْعَشَنَّقُ، إِنْ أَنْطِقْ؛ أُطَلَّقْ، وَإِنْ أَسْكُتْ، أُعَلَّقْ.

قَالَتِ الرَّابِعَةُ: زَوْجِيْ كَلَيْلِ تِهَامَةَ: لاَ حَرٌّ، وَلاَ قُرٌّ، وَلاَ مَخَافَةَ، وَلاَ سَآمَةَ.

قَالَتِ الْخَامِسَةُ: زَوْجِيْ؛ إِنْ دَخَلَ؛ فَهِدَ، وَإِنْ خَرَجَ؛ أَسِدَ، وَلاَ يَسْأَلُ عَمَّا عَهِدَ.

قَالَتِ السَّادِسَةُ: زَوْجِيْ؛ إِنْ أَكَلَ؛ لَفَّ، وَإِنْ شَرِبَ؛ اشْتَفَّ، وَإِنِ اضْطَجَعَ؛ الْتَفَّ، وَلاَ يُولِجُ الْكَفَّ لِيَعْلَمَ الْبَثَّ.

قَالَتِ السَّابِعَةُ: زَوْجِي؛ غَيَايَاءُ أَوْ: عَيَايَاءُ، طَبَاقَاءُ، كُلُّ داءٍ لَهُ دَاءُ، شَجَّكِ، أَوْ فَلَّكِ، أَوْ جَمَعَ كُلاًّ لَكِ.

قَالَتِ الثَّامِنَةُ: زَوْجِيْ؛ الْمَسُّ مَسُّ أَرْنَبٍ وَالرِّيحُ رِيْحُ زَرْنَبٍ.

قَالَتِ التَّاسِعَةُ: زَوْجِي؛ رَفِيْعُ الْعِمَادِ، طَوِيْلُ النِّجَادِ، عَظِيْمُ الرَّمَادِ، قَرِيْبُ الْبَيْتِ مِنَ النَّادِ.

قَالَتِ الْعَاشِرَةُ: زَوْجِيْ مَالِكٌ، وَمَا مَالِكٌ؟ مَالِكٌ خَيْرٌ مِنْ ذٰلِكِ، لَهُ إِبِلٌ كَثِيْرَاتُ الْمَبَارِكِ، قَلِيْلاَتُ الْمَسَارِحِ، إِذَا سَمِعْنَ صَوْتَ الْمِزْهَرِ؛ أَيْقَنَّ أَنَّهُنَّ هَوَالِكُ.

قَالَتِ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ: زَوْجِيْ أَبُوْ زَرْعٍ، فَمَا أَبُوْ زَرْعٍ؟ أَنَاسَ مِنْ حُلِيٍّ أُذُنَيَّ، وَمَلأَ مِنْ شَحْمٍ عَضُدَيَّ، وَبَجَّحَنِي فَبَجِحَتْ إِلَيَّ نَفْسِي، وَجَدَنِيْ فِيْ أَهْلِ غُنَيْمَةٍ بِشِقٍّ، فَجَعَلَنِيْ فِيْ أَهْلِ صَهِيْلٍ وَأَطِيْطٍ وَدَائِسٍ وَمُنَقٍّ، فَعِنْدَهُ أَقُوْلُ فَلاَ أُقَبَّحُ، وَأَرْقُدُ فَأَتَصَبَّحُ، وَأَشْرَبُ فَأَتَقَنَّحُ.

أُمُّ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا أُمُّ أَبِي زَرْعٍ؟ عُكُوْمُهَا رَدَاحٌ، وَبَيْتُهَا فَسَاحٌ.

ابْنُ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا ابْنُ أَبِي زَرْعٍ؟ مَضْجَعُهُ كَمَسَلِّ شَطْبَةٍ، وَتُشْبِعُهُ ذِرَاعُ الْجَفْرَةِ.

بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ؟ طَوْعُ أَبِيْهَا، وَطَوْعُ أُمِّهَا، وَمِلْءُ كِسَائِهَا، وَغَيْظُ جَارَتِهَا.

جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ؟ لاَ تَبُثُّ حَدِيْثَنَا تَبْثِيْثاً، وَلاَ تُنَقِّثُ مِيْرَتَنَا تَنْقِيْثاً، وَلاَ تَمْلأُ بَيْتَنَا تَعْشِيْشاً.

قَالَتْ: خَرَجَ أَبُوْ زَرْعٍ وَالْأَوْطَابُ تُمْخَضُ، فَلَقِيَ امْرَأَةً مَعَهَا وَلَدَانِ لَهَا كَالْفَهْدَيْنِ، يَلْعَبَانِ مِنْ تَحْتِ خَصْرِهَا بِرُمَّانَتَيْنِ، فَطَلَّقَنِيْ وَنَكَحَهَا، فَنَكَحْتُ بَعْدَهُ رَجُلاً سَرِيّاً، رَكِبَ شَرِيّاً، وَأَخَذَ خَطِّيّاً، وَأَرَاحَ عَلَيَّ نَعَماً ثَرِيّاً، وَأَعْطَانِيْ مِنْ كُلِّ رَائِحَةٍ زَوْجاً، وَقَالَ: كُلِيْ أُمَّ زَرْعٍ، وَمِيْرِيْ أَهْلَكِ.

قَالَتْ: فَلَوْ جَمَعْتُ كُلَّ شَيْءٍ أَعْطَانِيْهِ، مَا بَلَغَ أَصْغَرَ آنِيَةِ أَبِيْ زَرْعٍ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «كُنْتُ لَكِ كَأَبِيْ زَرْعٍ لِأُمِّ زَرْعٍ».

أخرجه البخاري في: ٦٧– كتاب النكاح: ٨٢– باب حسن المعاشرة مع الأهل.

1590. 'Aisyah r.a. berkata: Telah duduk sebelas wanita, dan masing-masing berjanji akan membuka semua rahasia suaminya. Maka berkata yang:

1. Suamiku bagaikan daging unta yang kurus di atas puncak gunung, tidak mudah didaki dan tidak gemuk untuk dapat berpindah.
2. Suamiku aku tidak berani membuka rahasianya, aku takut tidak ada sisanya, jika aku sebut tentu aku menyebut semua kejelekannya lahir batin.
3. Suamiku sangat tinggi dan tidak berbudi, jika aku banyak bicara dicerai, dan bila aku diam digantung (tidak dihiraukan).
4. Suamiku bagaikan udara malam di Tuhamah, tidak panas dan tidak dingin, tidak menakutkan dan tidak menjemukan.
5. Suamiku jika masuk bagaikan singa (Fahd), dan bila keluar bagaikan harimau, dan tidak pernah menanyakan apa yang telah diberikan.
6. Suamiku jika makan rakus, dan bila minum menghabiskan, dan bila tidur berselimut sendiri, dan tidak pernah merabakan tangannya untuk mengetahui bagaimana perasaan istrinya.
7. Suamiku bagaikan gelap malam (kejam), dan lemah, bahkan kepala batu, tiap penyakit ada padanya, jika tidak memukul kepala, memukul badan atau kedua-duanya.
8. Suamiku halus bagaikan bulu kelinci dan baunya harum sekali.
9. Suamiku bangsawan tinggi, tinggi senjatanya, banyak abu dapurnya, rumahnya hampir sama dengan balai.
10. Suamiku kaya, dan kekayaannya lebih baik dari itu, yakni selalu digunakan untuk kebaikan, memiliki unta yang banyak, dan jarang dilepas jauh, jika tiba tamu dan dihidangi dengan gambus maka unta itu merasa bahwa ia akan disembelih untuk tamu itu.
11. Suamiku Abu Zar'i, tahukah kalian siapa Abu Zar'i menghiasi telingaku dengan anting-anting, dan menggemukkan badanku, dan memanjakan diriku, dia mendapatkan aku di kalangan penggembala kambing, lalu membawa aku pada golongan orang yang berkuda, berunta, dan makanan yang sudah dibersihkan, di situ aku berkata tidak pernah ditegur, tidur hingga pagi dan minum sepuas-puasnya.
    Adapun ibu Abu Zar'i, bejananya besar-besar, dan rumahnya luas.
    Adapun putra Abu Zar'i, tempat tidurnya cukup bagaikan penganyaman tikar, dan makannya cukup dengan lengan kambing.
    Adapun putri Abu Zar'i sangat taat pada ayah ibunya, selalu penuh kantongnya, dan menyebabkan iri dari tetangganya.
    Adapun budak Abu Zar'i, maka tidak membuka rahasia keluar pembicaraan di rumah kami, dan tidak merusak atau mengkhianati hak milik kami, dan tidak mengotori rumah kami.
    Pada suatu hari Abu Zar'i keluar di musim buah sedang wadah susu melimpah, maka ia bertemu wanita yang mempunyai dua anak bagaikan anak singa di pangkuannya mempermainkan dua buah delima di dadanya, tiba-tiba ia menceraikan aku dan mengawininya, maka aku kawin dengan seorang hartawan yang selalu berkendaraan kuda, dan memberikan padaku ternak yang banyak, dan memberi padaku segala kesukaanku, sehingga berkata: Hai Ummu Zar'i makanlah sepuasnya dan berikan pada keluargamu.

Ummu Zar'i berkata: Andaikan aku kumpulkan semua yang diberinya belum sepadan dengan sekecil bejana Abu Zar'i.
'Aisyah berkata: Kemudian Nabi saw. bersabda: Aku kepadamu seperti Abu Zar'i kepada Ummu Zar'i. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL FATIMAH R.A. PUTRI NABI SAW.

١٥٩١ – حَدِيْثُ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ. عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ حُسَيْنٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُمْ حِيْنَ قَدِمُوا الْمَدِيْنَةَ، مِنْ عِنْدِ يَزِيْدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، مَقْتَلَ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ، لَقِيَهُ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ، فَقَالَ لَهُ: هَلْ لَكَ إِلَيَّ مِنْ حَاجَةٍ تَأْمُرُنِي بِهَا؟ فَقُلْتُ لَهُ: لاَ. فَقَالَ لَهُ: هَلْ أَنْتَ مُعْطِيَّ سَيْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَغْلِبَكَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ؟ وَأَيْمُ اللهِ! لَئِنْ أَعْطَيْتَنِيْهِ، لاَ يُخْلَصُ إِلَيْهِمْ أَبَداً حَتَّى تُبْلَغَ نَفْسِيْ. إِنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ خَطَبَ ابْنَةَ أَبِيْ جَهْلٍ عَلَى فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمُ. فَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَخْطُبُ النَّاسَ فِيْ ذٰلِكَ، عَلَى مِنْبَرِهِ هٰذَا، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ مُحْتَلِمٌ. فَقَالَ: «إِنَّ فَاطِمَةَ مِنِّيْ، وَأَنَا أَخَافُ أَنْ تُفْتَنَ فِيْ دِيْنِهَا» ثُمَّ ذَكَرَ صِهْراً لَهُ مِنْ بَنِيْ عَبْدِ شَمْسٍ، فَأَثْنَى عَلَيْهِ فِيْ مُصَاهَرَتِهِ إِيَّاهُ، قَالَ: «حَدَّثَنِيْ فَصَدَقَنِيْ، وَوَعَدَنِيْ فَوَفَى لِيْ، وَإِنِّيْ لَسْتُ أُحَرِّمُ حَلاَلاً، وَلاَ أُحِلُّ حَرَاماً، وَلٰكِنْ، وَاللهِ! لاَ تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَبِنْتُ عَدُوِّ اللهِ أَبَداً».

أخرجه البخاري في: ٥٧– كتاب فرض الخمس: ٥– باب ما ذكر من درع النبي ﷺ وعصاه وسيفه.

1591. Ali bin Husain r.a. berkata: Ketika ia sampai di Madinah dari tempat Yazid bin Mu'awiyah sesudah terbunuhnya Husain bin Ali r.a. ia ditemui oleh Al-Miswar bin Makhramah bertanya padanya: Apakah ada hajat kepadaku. Jawabku: Tidak. Lalu berkata: Apakah engkau memberikan kepadaku pedang Rasulullah saw. sebab aku khawatir kalau mereka merebutnya dari padamu, demi Allah jika engkau berikan kepadaku mereka tidak akan dapat mengambilnya tanpa nyawaku. Sesungguhnya Ali bin Abi Thalib pernah meminang putri Abu Jahl untuk dimadu dengan Fatimah r.a. maka aku mendengar Rasulullah saw. berkhutbah di atas mimbar ini, dan ketika itu aku baru balig. Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Fatimah itu daripadaku, dan aku khawatir bila ia tergoda agamanya, kemudian menyebut menantunya dari suku Abd Syams yang dipujinya, Nabi saw. bersabda: Dia berjanji padaku dan menepati janjinya, dan berkata juga benar katanya dan aku tidak akan mengharamkan sesuatu yang halal, atau menghalalkan yang haram, tetapi demi Allah tidak boleh berkumpul putri Rasulullah saw. dengan putri musuh Allah untuk selamanya. (Bukhari, Muslim).

١٥٩٢- حَدِيْثُ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: إِنَّ عَلِيًّا خَطَبَ بِنْتَ أَبِيْ جَهْلٍ، فَسَمِعَتْ بِذٰلِكَ فَاطِمَةُ، فَأَتَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّكَ لاَ تَغْضَبُ لِبَنَاتِكَ، وَهٰذَا عَلِيٌّ نَاكِحٌ بِنْتَ أَبِيْ جَهْلٍ. فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَسَمِعْتُهُ حِيْنَ تَشَهَّدَ يَقُوْلُ: «أَمَّا بَعْدُ، أَنْكَحْتُ أَبَا الْعَاصِ بْنَ الرَّبِيْعِ، فَحَدَّثَنِيْ وَصَدَقَنِيْ، وَإِنَّ فَاطِمَةَ بِضْعَةٌ مِنِّيْ، وَإِنِّيْ أَكْرَهُ أَنْ يَسُوْءَهَا. وَاللهِ! لاَ تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللهِ، عِنْدَ رَجُلٍ وَاحِدٍ» فَتَرَكَ عَلِيٌّ الْخِطْبَةَ.

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ١٦- باب ذكر أصهار النبي ﷺ منهم أبو العاص بن الربيع.

1592. Al-Miswar bin Makhramah r.a. berkata: Ali bin Abi Thalib meminang putri Abu Jahal, maka berita itu terdengar oleh Fatimah, maka ia segera pergi kepada Rasulullah saw. dan berkata: Orang-orang berkata: Bahwa engkau tidak marah (membela) terhadap putrimu, dan ini Ali akan kawin dengan putri Abu Jahal. Ketika Nabi saw. mendengar berita itu maka beliau berdiri mengucapkan syahadat dan bersabda: Amma ba'du, aku telah

mengawinkan Abul-Aash bin Arrabie' (suami Zainab) maka ia bicara dan jujur benar tepat padaku, dan Fatimah sebagian daripadaku, dan aku tidak suka sesuatu yang menyakitinya, demi Allah tidak boleh berkumpul putri Nabi saw. dengan putri musuh Allah pada seorang. Ketika Ali mendengar itu ia segera membatalkan pinangannya. (Bukhari, Muslim).

١٥٩٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَفَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمُ. عَنْ عَائِشَةَ، أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ. قَالَتْ: إِنَّا كُنَّا، أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ، عِنْدَهُ جَمِيْعاً. لَمْ تُغَادِرْ مِنَّا وَاحِدَةٌ. فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلاَمُ تَمْشِيْ، لاَ، وَاللهِ! مَا تَخْفَى مِشْيَتُهَا مِنْ مِشْيَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَلَمَّا رَآهَا رَحَّبَ. قَالَ: «مَرْحَباً بِابْنَتِيْ»، ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِيْنِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ. ثُمَّ سَارَّهَا فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيْداً. فَلَمَّا رَأَى حُزْنَهَا سَارَّهَا الثَّانِيَةَ، فَإِذَا هِيَ تَضْحَكُ. فَقُلْتُ لَهَا، أَنَا مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ: خَصَّكِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، بِالسِّرِّ مِنْ بَيْنِنَا، ثُمَّ أَنْتِ تَبْكِيْنَ؟. فَلَمَّا قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، سَأَلْتُهَا: عَمَّا سَارَّكِ؟ قَالَتْ: مَا كُنْتُ لِأُفْشِيَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ سِرَّهُ. فَلَمَّا تُوُفِّيَ قُلْتُ لَهَا: عَزَمْتُ عَلَيْكِ، بِمَا لِيْ عَلَيْكِ مِنَ الْحَقِّ، لَمَّا أَخْبَرْتِنِيْ. قَالَتْ: أَمَّا الْآنَ، فَنَعَمْ. فَأَخْبَرَتْنِيْ، قَالَتْ: أَمَّا حِيْنَ سَارَّنِيْ فِي الْأَمْرِ الْأَوَّلِ، فَإِنَّهُ أَخْبَرَنِيْ: «أَنَّ جِبْرِيْلَ كَانَ يُعَارِضُهُ بِالْقُرْآنِ كُلَّ سَنَةٍ مَرَّةً، وَإِنَّهُ قَدْ عَارَضَنِيْ بِهِ، الْعَامَ مَرَّتَيْنِ، وَلاَ أَرَى الْأَجَلَ إِلاَّ قَدِ اقْتَرَبَ، فَاتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِيْ، فَإِنِّيْ نِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لَكِ». قَالَتْ: فَبَكَيْتُ بُكَائِي

الَّذِيْ رَأَيْتِ. فَلَمَّا رَأَى جَزَعِيْ سَارَّنِي الثَّانِيَةَ، قَالَ: «يَا فَاطِمَةُ! أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُوْنِيْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِيْنَ، أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هٰذِهِ الأُمَّةِ؟».

أخرجه البخاري في: ٧٩-كتاب الاستئذان: ٤٣-باب من ناجى بين يدي الناس ومن لم يخبر بسر صاحبه.

1593. 'Aisyah r.a. berkata: Kami istri-istri Nabi saw. berkumpul di rumahnya, tiada seorang pun yang meninggalkannya, tiba-tiba datang Fatimah r.a. demi Allah jalannya persis jalan Nabi saw. maka ketika Nabi saw. melihat menyambut dengan ucapan: Marhaban bibnati (Selamat datang putriku) kemudian dipersilakan duduk di sebelah kanannya atau kirinya kemudian Nabi saw. berbisik padanya sehingga Fatimah menangis tersedu-sedu, dan ketika Nabi saw. melihat tangisnya, dibisiki untuk kedua kalinya tiba-tiba ia tertawa, 'Aisyah berkata padanya: Rasulullah saw. telah mengutamakan engkau dengan rahasianya tidak pada kami, sehingga engkau menangis, dan ketika Fatimah bangun ditanya oleh 'Aisyah: Apakah yang dibisikkan Nabi saw. padamu itu? Jawab Fatimah: Aku tidak akan membuka rahasia Nabi saw. Kemudian ketika Nabi saw. telah mati, kembali 'Aisyah berkata: Aku sumpah padamu demi hakku atasmu beritakan padaku apakah yang dibisikkan Nabi saw. kepadamu. Jawab Fatimah, adapun kini maka baiklah. Ketika berbisik yang pertama Nabi saw. memberi tahu bahwa Jibril biasa mengulang bacaan Al-Quran tiap tahun sekali, dan tahun ini dua kali, dan itu berarti telah tiba ajalku dan sudah dekat, karena itu bertakwalah pada Allah dan sabarlah, sungguh aku sebaik-baik yang mendahuluimu. Maka aku menangis sebagaimana yang kalian ketahui itu, dan ketika Nabi saw. melihat kesedihanku, beliau berbisik kepadaku kedua kalinya bersabda: Apakah kau tidak rela jika kau menjadi sayyidatu (termulia) dari wanita kaum mukminin, atau wanita termulia dari umat ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL UMMU SALAMAH R.A. UMMUL MUKMININ

١٥٩٤- حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَعِنْدَهُ أُمُّ سَلَمَةَ. فَجَعَلَ يُحَدِّثُ، ثُمَّ قَامَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأُمِّ سَلَمَةَ: «مَنْ هٰذَا؟» قَالَ: قَالَتْ: هٰذَا دِحْيَةُ. قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: أَيْمُ اللهِ! مَا حَسِبْتُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ، حَتَّى سَمِعْتُ خُطْبَةَ

نَبِيِّ اللهِ ﷺ يُخبِرُ جِبْرِيْلَ.

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1594. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Jibril datang kepada Nabi saw. ketika ada di dekatnya Ummu Salamah, maka ia bicara-bicara dengan Nabi saw. kemudian pergi, maka Nabi saw. tanya kepada Ummu Salamah: Siapakah orang itu? Jawab Ummu Salamah: Itu Dihyah. Ummu Salamah berkata: Demi Allah aku tidak mengira dia melainkan Dihyah, sehingga aku mendengar Nabi saw. memberi tahu padaku bahwa itu Jibril a.s. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL ZAINAB R.A. UMMUL MUKMININ

١٥٩٥- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ بَعْضَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ قُلْنَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَيُّنَا أَسْرَعُ بِكَ لُحُوْقاً؟ قَالَ: «أَطْوَلُكُنَّ يَداً». فَأَخَذُوْا قَصَبَةً يَذْرَعُوْنَهَا. فَكَانَتْ سَوْدَةُ أَطْوَلَهُنَّ يَداً. فَعَلِمْنَا بَعْدُ، أَنَّمَا كَانَتْ طُوْلَ يَدِهَا الصَّدَقَةُ، وَكَانَتْ أَسْرَعَنَا لُحُوْقاً بِهِ، وَكَانَتْ تُحِبُّ الصَّدَقَةَ.

أخرجه البخاري في: ٢٤- كتاب الزكاة: ١١- باب أي الصدقة أفضل.

1595. 'Aisyah r.a. berkata: Salah satu istri Nabi saw. tanya kepada Nabi saw.: Siapakah di antara kami yang lebih dahulu mengikutimu (mati)? Jawab Nabi saw.: Yang terpanjang tangannya, lalu mereka mengambil bambu untuk mengukur tangan masing-masing, maka Saudah yang terpanjang tangannya. Kemudian kami mengerti bahwa panjang tangan itu banyak shadaqah, dan Zainab yang lebih dahulu mengikuti Nabi saw. Dia dermawan suka bershadaqah. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL UMMU SULAIM R.A. IBU ANAS BIN MALIK R.A.

١٥٩٦- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، لَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ بَيْتاً بِالْمَدِيْنَةِ، غَيْرَ بَيْتِ أُمِّ سُلَيْمٍ، إِلاَّ عَلَى

أَزْوَاجِهِ. فَقِيْلَ لَهُ. فَقَالَ: «إِنِّي أَرْحَمُهَا، قُتِلَ أَخُوْهَا مَعِي».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد والسير: ٣٨- باب فضل من جهز غازيا أو خلفه بخير.

1596. Anas r.a. berkata: Nabi saw. tidak suka masuk rumah di Madinah selain rumah Ummu Sulaim, selain dari istri-istrinya, dan jika ditanya, jawabnya: Aku kasihan padanya karena saudaranya terbunuh bersamaku. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL ABDULLAH BIN MAS'UD R.A. DAN IBUNYA R.A.

١٥٩٧- حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمْتُ، أَنَا وَأَخِيْ مِنَ الْيَمَنِ، فَمَكَثْنَا حِيْناً مَا نَرَى إِلاَّ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ ﷺ، لِمَا نَرَى مِنْ دُخُوْلِهِ وَدُخُوْلِ أُمِّهِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٦٢- كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٢٧- باب مناقب عبد الله بن مسعود رضي الله عنه.

1597. Abu Musa Al-Asy'ari r.a. berkata: Ketika aku baru datang bersama saudaraku dari Yaman dan tinggal beberapa lama kami menyangka bahwa Abdullah bin Mas'ud itu termasuk keluarga Nabi saw. karena selalu ia bersama ibunya masuk ke rumah Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

١٥٩٨- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. خَطَبَ، فَقَالَ: وَاللهِ! لَقَدْ أَخَذْتُ مِنْ فِيِّ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِضْعاً وَسَبْعِيْنَ سُوْرَةً، وَاللهِ! لَقَدْ عَلِمَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ أَنِّي مِنْ أَعْلَمِهِمْ بِكِتَابِ اللهِ، وَمَا أَنَا بِخَيْرِهِمْ.

قَالَ شَقِيْقٌ (رَاوِي الْحَدِيْثِ): فَجَلَسْتُ فِي الْحِلَقِ أَسْمَعُ مَا يَقُوْلُوْنَ، فَمَا سَمِعْتُ رَدّاً يَقُوْلُ غَيْرَ ذلِكَ.

أخرجه البخاري في: ٦٦- كتاب فضائل القرآن: ٨- باب القراء من أصحاب النبي ﷺ.

1598. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkhutbah dan berkata: Demi Allah aku telah menerima langsung dari mulut Rasulullah saw. tujuh puluh lima surat, demi Allah, sahabat Nabi saw. mengetahui bahwa aku yang terpandai di antara mereka terhadap kitab Allah meskipun aku bukan terbaik di antara mereka. (Bukhari, Muslim).

Syaqiq yang meriwayatkan hadis ini berkata: Aku duduk dalam majelis untuk mendengar bagaimana suara orang-orang, maka tiada yang menolak keterangan itu.

١٥٩٩ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَاللهِ! الَّذِيْ لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ! مَا أُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ مِنْ كِتَابِ اللهِ إِلاَّ وَأَنَا أَعْلَمُ أَيْنَ أُنْزِلَتْ. وَلاَ أُنْزِلَتْ آيَةٌ مِنْ كِتَابِ اللهِ إِلاَّ وَأَنَا أَعْلَمُ فِيْمَ أُنْزِلَتْ. وَلَوْ أَعْلَمُ أَحَداً أَعْلَمَ مِنِّيْ بِكِتَابِ اللهِ تُبَلِّغُهُ الإِبِلُ لَرَكِبْتُ إِلَيْهِ.

أخرجه البخاري في: ٦٦–كتاب فضائل القرآن: ٨– باب القراء من أصحاب النبي ﷺ.

1599. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Demi Allah yang tiada Tuhan kecuali Dia, tiada turun suatu surat dari kitab Allah melainkan aku mengetahui di mana turunnya, dan tiada suatu ayat yang turun dari kitab Allah melainkan aku mengetahui dalam hal apa turunnya, dan andaikan aku mengetahui ada orang yang lebih mengerti (pandai) daripadaku tentang kitab Allah yang dapat dicapai oleh kendaraaan unta niscaya aku pergi belajar kepadanya. (Bukhari, Muslim).

١٦٠٠ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. عَنْ مَسْرُوْقٍ، قَالَ: ذُكِرَ عَبْدُ اللهِ عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، فَقَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ لاَ أَزَالُ أُحِبُّهُ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «اسْتَقْرِئُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ: مِنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ (فَبَدَأَ بِهِ)، وَسَالِمٍ مَوْلَى أَبِيْ حُذَيْفَةَ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَمُعَاذِ ابْنِ جَبَلٍ».

أخرجه البخاري في: ٦٢–كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٢٦– باب مناقب سالم مولى أبي حذيفة رضي الله عنه.

1600. Masruq berkata: Ketika orang menyebut nama Abdullah bin Mas'ud di tempat Abdullah bin Amr. Maka ia berkata: Itu orang tetap aku cinta padanya sesudah aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Belajarlah Al-Quran dari empat orang: Dari Abdullah bin Mas'ud (ia yang disebut pertama), dan Salim maula Abu Hudzaifah dan Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal r.a. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL UBAY BIN KA'AB DAN BEBERAPA SAHABAT ANSHAR

١٦٠١- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَمَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ أَرْبَعَةٌ: كُلُّهُمْ مِنَ الأَنْصَارِ؛ أُبَيٌّ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَبُوْ زَيْدٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ.

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ١٧-باب مناقب زيد بن ثابت رضي الله عنه.

1601. Anas r.a. berkata: orang yang hafal seluruh Al-Quran di masa Nabi saw. dari sahabat Anshar: Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Abu Zaid bin Zaid bin Tsabit r.a. (Bukhari, Muslim)

١٦٠٢- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأُبَيٍّ: «إِنَّ اللهَ أَمَرَنِيْ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ -لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا-». قَالَ: وَسَمَّانِيْ؟ قَالَ: «نَعَمْ». فَبَكَى.

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ١٦-باب مناقب أبي بن كعب رضي الله عنه.

1602. Anas r.a berkata: Nabi saw. bersabda kepada Ubay bin Ka'ab: Sesungguhnya Allah menyuruhku membaca Al-Quran kepadamu yaitu: Lam yakunil ladzina kafaru. Ubay bertanya: Apakah Allah menyebut namaku? Jawab Nabi saw.: Ya. Maka menangislah Ubay (karena merasa terharu). (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL SA'AD BIN MU'ADZ R.A.

١٦٠٣- حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ

يَقُوْلُ: «اهْتَزَّ الْعَرْشُ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ».

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ١٢-باب مناقب سعد بن معاذ رضي الله عنه.

1603. Jabir r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sungguh telah goyang arsy untuk kematian Sa'ad bin Mu'adz r.a. (Bukhari, Muslim).

١٦٠٤- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُهْدِيَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ حُلَّةَ حَرِيْرٍ، فَجَعَلَ أَصْحَابُهُ يَمُسُّوْنَهَا وَيَعْجَبُوْنَ مِنْ لِيْنِهَا. فَقَالَ: «أَتَعْجَبُوْنَ مِنْ لِيْنِ هٰذِهِ؟ لَمَنَادِيْلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ خَيْرٌ مِنْهَا، أَوْ أَلْيَنُ».

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ١٢-باب مناقب سعد بن معاذ رضي الله عنه.

1604. Al-Bara' r.a. berkata: Nabi saw. menerima hadiah kain perhiasan sutra, maka sahabat merasa kagum dan memegang-megangnya karena sangat halus, maka Nabi saw. bersabda: Kagumkah kalian daripadanya, sungguh saputangan Sa'ad bin Mu'adz di surga lebih besar dari itu dan lebih halus. (Bukhari, Muslim).

١٦٠٥- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُهْدِيَ لِلنَّبِيِّ ﷺ جُبَّةُ سُنْدُسٍ، وَكَانَ يَنْهَى عَنِ الْحَرِيْرِ. فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْهَا. فَقَالَ: «وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَمَنَادِيْلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ أَحْسَنُ مِنْ هٰذَا».

أخرجه البخاري في: ٥١-كتاب الهبة: ٢٨- باب قبول الهدية من المشركين.

1605. Anas r.a. berkata: Nabi saw. mendapat hadiah jubah dari sutra sedang Nabi saw. telah melarang orang laki-laki memakai sutra, maka orang-orang merasa kagum dari sutra itu, lalu Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sapu tangan Sa'ad bin Mu'adz di surga lebih bagus dari itu. (Bukhari, Muslim).

١٦٠٦ – حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جِيْءَ بِأَبِيْ، يَوْمَ أُحُدٍ، قَدْ مُثِّلَ بِهِ، حَتَّى وُضِعَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَقَدْ سُجِّيَ ثَوْباً. فَذَهَبْتُ أُرِيْدُ أَنْ أَكْشِفَ عَنْهُ، فَنَهَانِيْ قَوْمِيْ، ثُمَّ ذَهَبْتُ أَكْشِفُ عَنْهُ فَنَهَانِيْ قَوْمِيْ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَرُفِعَ. فَسَمِعَ صَوْتَ صَائِحَةٍ، فَقَالَ: «مَنْ هٰذِهِ؟» فَقَالُوْا: ابْنَةُ عَمْرٍو أَوْ أُخْتُ عَمْرٍو، قَالَ: «فَلِمَ تَبْكِيْ؟ أَوْ لاَ تَبْكِيْ، فَمَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رُفِعَ».

أخرجه البخاري في: ٢٣-كتاب الجنائز: ٣٥- باب حدثنا علي بن عبد الله.

1606. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Mayit ayahku ketika dibawa pada perang Uhud dan sudah dipotong sebagian anggotanya oleh orang kafir diletakkan di hadapan Nabi saw. ditutup kain, dan ketika aku akan membuka tutup, orang-orang melarang aku, kemudian Nabi saw. menyuruh mengangkatnya, tiba-tiba terdengar suara orang menjerit, maka Nabi saw. bertanya: Siapakah itu? Dijawab: Saudara atau putri Amr. Nabi saw. bersabda: Mengapa menangis? (jangan menangis, sebab para Malaikat tetap menaunginya dengan sayap mereka sehingga terangkat. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL ABU DZAR R.A.

١٦٠٧ – حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا بَلَغَ أَبَا ذَرٍّ مَبْعَثُ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ لِأَخِيْهِ: ارْكَبْ إِلَى هٰذَا الْوَادِيْ فَاعْلَمْ لِيْ عِلْمَ هٰذَا الرَّجُلِ الَّذِيْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ يَأْتِيْهِ الْخَبَرُ مِنَ السَّمَاءِ. وَاسْمَعْ مِنْ قَوْلِهِ. ثُمَّ ائْتِنِيْ. فَانْطَلَقَ الْأَخُ حَتَّى قَدِمَهُ، وَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَبِيْ ذَرٍّ، فَقَالَ لَهُ:

رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ بِمَكَارِمِ الأَخْلاَقِ، وَكَلاَماً، مَا هُوَ بِالشِّعْرِ. فَقَالَ: مَا شَفَيْتَنِي مِمَّا أَرَدْتُ. فَتَزَوَّدَ وَحَمَلَ شَنَّةً لَهُ، فِيْهَا مَاءٌ، حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ. فَأَتَى الْمَسْجِدَ. فَالْتَمَسَ النَّبِيَّ ﷺ، وَلاَ يَعْرِفُهُ. وَكَرِهَ أَنْ يَسْأَلَ عَنْهُ، حَتَّى أَدْرَكَهُ بَعْضُ اللَّيْلِ. فَرَآهُ عَلِيٌّ، فَعَرَفَ أَنَّهُ غَرِيْبٌ. فَلَمَّا رَآهُ تَبِعَهُ. فَلَمْ يَسْأَلْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أَصْبَحَ. ثُمَّ احْتَمَلَ قِرْبَتَهُ وَزَادَهُ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَظَلَّ ذَلِكَ الْيَوْمَ، وَلاَ يَرَاهُ النَّبِيُّ ﷺ، حَتَّى أَمْسَى، فَعَادَ إِلَى مَضْجَعِهِ. فَمَرَّ بِهِ عَلِيٌّ، فَقَالَ: أَمَا نَالَ لِلرَّجُلِ أَنْ يَعْلَمَ مَنْزِلَهُ؟ فَأَقَامَهُ، فَذَهَبَ بِهِ مَعَهُ، لاَ يَسْأَلُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ. حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمَ الثَّالِثِ، فَعَادَ عَلِيٌّ مِثْلَ ذَلِكَ، فَأَقَامَ مَعَهُ. ثُمَّ قَالَ: أَلاَ تُحَدِّثُنِيْ مَا الَّذِيْ أَقْدَمَكَ؟ قَالَ: إِنْ أَعْطَيْتَنِيْ عَهْداً وَمِيْثَاقاً لَتُرْشِدَنِّنِيْ، فَعَلْتُ. فَفَعَلَ، فَأَخْبَرَهُ. قَالَ: فَإِنَّهُ حَقٌّ، وَهُوَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. فَإِذَا أَصْبَحْتَ فَاتْبَعْنِيْ، فَإِنِّيْ إِنْ رَأَيْتُ شَيْئاً أَخَافُ عَلَيْكَ قُمْتُ كَأَنِّيْ أُرِيْقُ الْمَاءَ. فَإِنْ مَضَيْتُ فَاتْبَعْنِيْ، حَتَّى تَدْخُلَ مَدْخَلِيْ. فَفَعَلَ، فَانْطَلَقَ يَقْفُوْهُ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَدَخَلَ مَعَهُ، فَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ، وَأَسْلَمَ مَكَانَهُ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ «ارْجِعْ إِلَى قَوْمِكَ فَأَخْبِرْهُمْ حَتَّى يَأْتِيَكَ أَمْرِيْ» قَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! لَأَصْرُخَنَّ بِهَا بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ. فَخَرَجَ حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ، فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ. ثُمَّ قَامَ الْقَوْمُ فَضَرَبُوْهُ حَتّٰى أَضْجَعُوْهُ. وَأَتَى الْعَبَّاسُ، فَأَكَبَّ عَلَيْهِ. قَالَ: وَيْلَكُمْ! أَلَسْتُمْ تَعْلَمُوْنَ أَنَّهُ مِنْ غِفَارٍ، وَأَنَّ طَرِيْقَ تِجَارِكُمْ إِلَى الشَّامِ؟ فَأَنْقَذَهُ مِنْهُمْ. ثُمَّ عَادَ مِنَ الْغَدِ لِمِثْلِهَا، فَضَرَبُوْهُ، وَثَارُوْا إِلَيْهِ، فَأَكَبَّ الْعَبَّاسُ عَلَيْهِ.

أخرجه البخاري في: ٦٣-كتاب مناقب الأنصار: ٣٣- باب إسلام أبي ذر رضي الله عنه.

1607. Ibnu Abbas r.a. berkata: Ketika sampai berita terutusnya Nabi Muhammad saw. kepada Abu Dzar maka ia menyuruh saudaranya: Pergilah ke lembah Makkah dan beritakan kepadaku kabar orang yang mengaku sebagai Nabi yang menerima berita dari langit itu. Dengarkan apa yang dia katakan. Maka pergilah saudaranya ke Makkah sehingga dapat mendengar ajaran Nabi saw., kemudian kembali kepada Abu Dzar dan berkata: Aku melihat ia menganjurkan orang supaya berakhlak baik, dan ia membaca kalimat yang bukan sya'ir. Abu Dzar berkata: Engkau tidak memuaskan padaku, kemudian ia sendiri berangkat ke Makkah dan hanya membawa tempat air, sehingga sampai di Makkah, maka langsung menuju Masjidil Haram, ingin mengetahui Nabi saw. padahal ia belum mengenalnya dan tidak akan tanya pada orang, hingga malam hari bertemu dengan Ali bin Abi Thalib, karena Ali mengetahui bahwa ia seorang gharib, maka diajaknya ke rumahnya, Abu Dzar ikut pada Ali tetapi masing-masing tidak bicara sehingga pagi Abu Dzar kembali ke masjid hingga sore, bertemu kembali dengan Ali dan ditanya: Apakah ia tidak mengetahui tempat bermalamnya semalam itu, lalu diajak oleh Ali, dan tetap masing-masing belum saling bertanya, hingga malam yang ketiga demikian pula, maka sesudah itu Ali berkata: Tidakkah engkau memberitakan kepadaku apakah yang mendatangkan engkau ke sini? Jawab Abu Dzar: Jika engkau berjanji akan menunjukkan aku maka aku buka, lalu Ali berjanji, dan diberi tahu tujuan kedatangannya. Ali berkata: Itu benar dan dia Rasulullah (utusan Allah), maka esok pagi engkau mengikuti aku, dan bila aku khawatirkan engkau dari sesuatu maka aku pura-pura menuang air dan bila aku terus maka ikutilah aku sehingga engkau masuk di mana aku masuk, maka ia mengikuti Ali sehingga masuk ke tempat Nabi saw. bersamanya, maka setelah ia mendengar ajaran Nabi saw. segera ia masuk Islam di situ juga, Nabi saw. bersabda padanya: Engkau kembali dan ajarkan ajaran ini kepada kaummu sehingga sampai kepadamu beritaku. Abu Dzar berkata: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, aku akan meneriakkan kalimat ini di antara kaum kafir Quraisy, kemudian ia keluar ke masjid dan berseru sekeras suaranya: Asy hadu an laa ilaha illallah wa anna Muhammad Rasulullah, maka segera pemuka-pemuka bangsa Quraisy memukulinya

sehingga jatuh pingsan, maka datanglah Al-Abbas melindunginya sambil berkata: Hai kaum celaka kalian, kalian mengerti bahwa perdaganganmu selalu melalui daerah Bani Ghifar, maka Al-Abbas dapat menyelamatkannya dari mereka kemudian Abu Dzar belum puas sehingga pada esok harinya ia mengulangi perbuatannya itu dan mereka juga kembali memukulinya hingga pingsan, dan ditolong kembali oleh Al-Abbas bin Abdul-Mutthalib. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL JARIR BIN ABDULLAH R.A.

١٦٠٨- حَدِيْثُ جَرِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا حَجَبَنِي النَّبِيُّ ﷺ مُنْذُ أَسْلَمْتُ، وَلاَ رَآنِيْ إِلاَّ تَبَسَّمَ فِيْ وَجْهِيْ. وَلَقَدْ شَكَوْتُ إِلَيْهِ أَنِّيْ لاَ أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ، فَضَرَبَ بِيَدِهِ فِيْ صَدْرِيْ، وَقَالَ: «اللّٰهُمَّ! ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِياً مَهْدِيّاً».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ١٦٢- باب من لا يثبت على الخيل.

1608. Jarir r.a berkata: Sejak aku masuk Islam tidak pernah ditolak oleh Rasulullah saw. Dan tiada Rasulullah melihat kepadaku melainkan tersenyum padaku, bahkan pernah aku mengeluh kepadanya bahwa aku tidak dapat tetap di atas kuda, maka Nabi saw. mengusapkan tangannya di dadaku dan berdoa: Ya Allah, tetapkanlah ia dan jadikanlah ia seorang yang mendapat hidayat dan memberi petunjuk. (Bukhari, Muslim).

١٦٠٩- حَدِيْثُ جَرِيْرٍ. قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَلاَ تُرِيْحُنِيْ مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ؟» وَكَانَ بَيْتاً فِيْ خَثْعَمَ، يُسَمَّى كَعْبَةَ الْيَمَانِيَّةَ. قَالَ: فَانْطَلَقْتُ فِيْ خَمْسِيْنَ وَمِائَةِ فَارِسٍ مِنْ أَحْمَسَ، وَكَانُوْا أَصْحَابَ خَيْلٍ. قَالَ: وَكُنْتُ لاَ أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ. فَضَرَبَ فِيْ صَدْرِيْ، حَتَّى رَأَيْتُ أَثَرَ أَصَابِعِهِ فِيْ صَدْرِيْ، وَقَالَ: «اللّٰهُمَّ! ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِياً مَهْدِيّاً» فَانْطَلَقَ إِلَيْهَا، فَكَسَرَهَا وَحَرَّقَهَا. ثُمَّ بَعَثَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يُخْبِرُهُ. فَقَالَ

رَسُوْلُ جَرِيْرٍ: وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! مَا جِئْتُكَ حَتَّى تَرَكْتُهَا كَأَنَّهَا جَمَلٌ أَجْوَفُ، أَوْ أَجْرَبُ. قَالَ: فَبَارَكَ فِيْ خَيْلِ أَحْمَسَ وَرِجَالِهَا، خَمْسَ مَرَّاتٍ.

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٥٤- باب حرق الدور والنخيل.

1609. Jarir r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadaku: Dapatkah engkau menyenangkan aku dengan menyelesaikan Dzil khalashah, sebuah kuil tempat berhala di Yaman pada suku Khats'am disebut Ka'bah alyamaniyah, maka aku berangkat dengan seratus lima puluh barisan kuda dari Ahmas, dan mereka ahli berkuda, sedang aku tidak tahan di atas kuda, maka Nabi saw. memukulkan tangannya di dadaku sehingga berbekas tangannya di dadaku sambil berdoa: Ya Allah, tetapkanlah ia dan jadikanlah seorang yang memberi petunjuk dan mendapat petunjuk. Maka pergilah Jarir ke sana dan mematahkan serta membakarnya, kemudian mengutus orang memberi tahu kepada Rasulullah saw. Utusan Jarir berkata kepada Nabi saw.: Demi Allah yang mengutusmu dengan hak, aku tidak meninggalkannya kecuali sesudah menjadi bagaikan unta yang kosong tak berisi atau yang terkena penyakit. Kemudian mendoakan berkat untuk tentara berkuda dari suku Ahmas dan orang-orang Ahmas berulang lima kali. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL ABDULLAH BIN ABBAS R.A.

١٦١٠- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، دَخَلَ الْخَلاَءَ، فَوَضَعْتُ لَهُ وَضُوْءاً قَالَ: «مَنْ وَضَعَ هٰذَا؟» فَأُخْبِرَ. فَقَالَ: «اللّٰهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ».

أخرجه البخاري في: ٤-كتاب الوضوء: ١٠- باب وضع الماء عند الخلاء.

1610. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. masuk kamar mandi maka aku sediakan untuknya air menshalatkannya, lalu Nabi saw. tanya: Siapakah yang meletakkan (menyediakan) air menshalatkan ini? Dan ketika diberi tahu, lalu berdoa: Allahumma faqqihhu fiddin (Ya Allah pandaikanlah ia dalam agama). (Bukhari, Muslim).

١٦١١- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ، فِيْ حَيَاةِ النَّبِيِّ ﷺ، إِذَا رَأَى رُؤْيَاً قَصَّهَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَتَمَنَّيْتُ أَنْ أَرَى رُؤْيَاً، فَأَقُصُّهَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَكُنْتُ غُلاَماً شَابّاً. وَكُنْتُ أَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَرَأَيْتُ فِي النَّوْمِ كَأَنَّ مَلَكَيْنِ أَخَذَانِيْ، فَذَهَبَا بِيْ إِلَى النَّارِ. فَإِذَا هِيَ مَطْوِيَّةٌ كَطَيِّ الْبِئْرِ، وَإِذَا لَهَا قَرْنَانِ، وَإِذَا فِيْهَا أُنَاسٌ، قَدْ عَرَفْتُهُمْ. فَجَعَلْتُ أَقُوْلُ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ النَّارِ. قَالَ: فَلَقِيَنَا مَلَكٌ آخَرُ، فَقَالَ لِيْ: لَمْ تُرَعْ. فَقَصَصْتُهَا عَلَى حَفْصَةَ، فَقَصَّتْهَا حَفْصَةُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللهِ! لَوْ كَانَ يُصَلِّيْ مِنَ اللَّيْلِ». فَكَانَ، بَعْدُ، لاَ يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلاَّ قَلِيْلاً.

أخرجه البخاري في: ١٩- كتاب التهجد: ٢- باب فضل قيام الليل.

1611. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Biasa orang di masa Nabi saw. jika mimpi sesuatu diceritakan kepada Nabi saw. Maka aku ingin mimpi untuk aku ceritakan kepada Nabi saw. ketika itu aku masih muda remaja suka tidur di masjid, tiba-tiba aku mimpi dua Malaikat membawa aku ke neraka, maka aku melihat neraka itu bagaikan sumur yang tertutup dan ada kayu yang menonjol di kanan kirinya, tiba-tiba aku melihat orang-orang yang aku kenal, sehingga aku berdoa: A'udzu billahi minannar (Aku berlindung kepada Allah dari api neraka), kemudian kami bertemu dengan Malaikat yang lain dan berkata kepadaku: Jangan takut. Mimpi ini aku ceritakan kepada Hafshah kemudian Hafshah menceritakannya kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda: Abdullah orang baik andaikan ia suka shalat malam. Maka sejak itu Abdullah tidak tidur di waktu malam kecuali sebentar-sebentar. (Bukhari, Muslim).

١٦١٢- حَدِيْثُ أَنَسٍ. عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ. قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَنَسٌ خَادِمُكَ، ادْعُ اللهَ لَهُ. قَالَ: «اللّٰهُمَّ! أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ فِيْمَا أَعْطَيْتَهُ».

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٤٧- باب الدعاء بكثرة المال والبركة.

1612. Ummu Sulaim r.a. berkata: Ya Rasulullah, Anas sebagai pelayanmu doakan untuknya, maka Nabi saw. berdoa: Ya Allah, banyakkan hartanya dan anak-anaknya dan berkatilah semua yang Tuhan berikan kepadanya. (Bukhari, Muslim).

١٦١٣- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: أَسَرَّ إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ سِرًّا، فَمَا أَخْبَرْتُ بِهِ أَحَداً بَعْدَهُ. وَلَقَدْ سَأَلَتْنِيْ أُمُّ سُلَيْمٍ، فَمَا أَخْبَرْتُهَا بِهِ.

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ٤٦- باب حفظ السر.

1613. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. telah membisikkan kepadaku suatu rahasia, maka aku tidak membuka pada siapa pun, Ummu Sulaim tanya kepadaku, dan aku tetap tidak memberi tahu kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL ABDULLAH BIN SALAM R.A.

١٦١٤- حَدِيْثُ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ. قَالَ: مَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ لِأَحَدٍ يَمْشِيْ عَلَى الْأَرْضِ «إِنَّهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ» إِلاَّ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ. قَالَ: وَفِيْهِ نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ -وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ- الْآيَةَ.

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ١٩- باب مناقب عبد الله بن سلام رضي الله عنه.

1614. Sa'ad bin Abi Waqqash ra. berkata: Aku tidak pernah mendengar Nabi saw. mengatakan terhadap seorang yang masih berjalan di atas bumi ini: Dia termasuk ahli surga kecuali pada Abdullah bin Salam. Dan terhadap Abdullah bin Salam ini juga turunnya ayat: Wa syahida syaahidun min Bani Israila (Dan juga telah bersaksi seorang dari Bani Israil). (Bukhari, Muslim).

١٦١٥– حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ. عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِساً فِيْ مَسْجِدِ الْمَدِيْنَةِ، فَدَخَلَ رَجُلٌ عَلَى وَجْهِهِ أَثَرُ الْخُشُوْعِ. فَقَالُوْا: هٰذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، تَجَوَّزَ فِيْهِمَا، ثُمَّ خَرَجَ. وَتَبِعْتُهُ، فَقُلْتُ: إِنَّكَ حِيْنَ دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ، قَالُوْا: هٰذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. قَالَ: وَاللهِ! مَا يَنْبَغِيْ لِأَحَدٍ أَنْ يَقُوْلَ مَا لاَ يَعْلَمُ. وَسَأُحَدِّثُكَ لِمَ ذَاكَ؟ رَأَيْتُ رُؤْياً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَصَصْتُهَا عَلَيْهِ. وَرَأَيْتُ كَأَنِّيْ فِيْ رَوْضَةٍ (ذَكَرَ مِنْ سَعَتِهَا وَخُضْرَتِهَا) وَسْطَهَا عَمُوْدٌ مِنْ حَدِيْدٍ، أَسْفَلُهُ فِي الْأَرْضِ وَأَعْلاَهُ فِي السَّمَاءِ. فِيْ أَعْلاَهُ عُرْوَةٌ، فَقِيْلَ لَهُ ارْقَهْ. قُلْتُ لاَ أَسْتَطِيْعُ. فَأَتَانِيْ مِنْصَفٌ فَرَفَعَ ثِيَابِيْ مِنْ خَلْفِيْ. فَرَقِيْتُ، حَتَّى كُنْتُ فِيْ أَعْلاَهَا. فَأَخَذْتُ بِالْعُرْوَةِ. فَقِيْلَ لَهُ: اسْتَمْسِكْ. فَاسْتَيْقَظْتُ، وَإِنَّهَا لَفِيْ يَدِيْ. فَقَصَصْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «تِلْكَ الرَّوْضَةُ الْإِسْلاَمُ، وَذٰلِكَ الْعَمُوْدُ عَمُوْدُ الْإِسْلاَمِ، وَتِلْكَ الْعُرْوَةُ عُرْوَةُ الْوُثْقَى. فَأَنْتَ عَلَى الْإِسْلاَمِ حَتَّى تَمُوْتَ» وَذَاكَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ.

أخرجه البخاري في: ٦٣– كتاب مناقب الأنصار: ١٩– باب مناقب عبد الله بن سلام رضي الله عنه.

1615. Qais bin Ubaad r.a. berkata: Ketika aku duduk di masjid Madinah tiba-tiba ada seorang masuk masjid, wajahnya tampak tanda khusyu' lalu orang-orang berkata: Itu orang dari ahli surga, kemudian ia shalat dua raka'at yang ringan kemudian keluar, maka aku mengikutinya dan berkata padanya: Ketika anda masuk masjid, orang-orang berkata: Itu orang ahli surga. Abdullah bin Salam berkata: Sebenarnya tidak layak seorang mengatakan sesuatu yang tidak diketahui, dan akan aku jelaskan kepadamu mengapakah itu? Aku pernah mimpi di masa Nabi saw. lalu aku ceritakan kepada Nabi saw., yaitu aku mimpi seakan-akan aku berada di kebun yang luas dan hijau indah di tengah kebun ada tiang besi yang terpancang di tanah dan menjulang tinggi ke langit, dan di bagian atas ada pergelangan, lalu aku disuruh naik. Aku menjawab: Tidak dapat, tiba-tiba ada pelayan datang mengangkat bajuku dari belakang sehingga aku terangkat naik dan berada di puncak atas, lalu aku berpegangan dengan pergelangan itu, lalu aku diperintah: Erat-eratlah memegang pergelangan itu, lalu aku terbangun sedang pergelangan itu ada di tanganku, maka mimpi itu aku ceritakan kepada Nabi saw. Maka sabda Nabi saw.: kebun itu agama Islam, dan tiang itu tiang Islam dan *urwah* (pergelangan) itu *al-urwatul wuts-qa*, maka engkau akan tetap teguh berpegang pada Islam hingga mati. Ialah Abdullah bin Salam r.a. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL HASAN BIN TSABIT R.A.

١٦١٦- حَدِيْثُ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ. عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: مَرَّ عُمَرُ فِي الْمَسْجِدِ وَحَسَّانُ يُنْشِدُ، فَقَالَ: كُنْتُ أُنْشِدُ فِيْهِ، وَفِيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ. ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى أَبِيْ هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللهِ! أَسَمِعْتَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «أَجِبْ عَنِّيْ، اللّٰهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوْحِ الْقُدُسِ؟» قَالَ: نَعَمْ.

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ٦- باب ذكر الملائكة.

1616. Said bin Al-Musayyab r.a. berkata: Umar bin Al-Khatthab berjalan di masjid sedang Hasan membaca sajak sya'irnya, karena Hasan melihat wajah Umar seakan-akan tidak senang padanya bersajak, maka Hasan berkata kepada Umar: Aku dahulu telah bersya'ir di masjid sedang di masjid ada orang yang lebih baik daripadamu (yakni Rasulullah saw.). Kemudian Hasan menoleh kepada Abu Hurairah dan berkata: Aku tanya padamu demi Allah apakah engkau mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jawablah dari padaku

(yakni celaan orang kafir terhadap Rasulullah saw.) kemudian Nabi saw. berdoa: Ya Allah, bantulah ia dengan ruhul qudus. Jawab Abu Hurairah: Benar. (Bukhari, Muslim).

١٦١٧- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِحَسَّانَ: ((اهْجُهُمْ أَوْ هَاجِهِمْ وَجِبْرِيْلُ مَعَكَ)).

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ٦- باب ذكر الملائكة.

1617. Al-Bara' r.a. berkata: Nabi saw. bersabda pada Hasan: Balaslah cemohan orang-orang kafir dan Jibril selalu membantu padamu. (Bukhari, Muslim).

١٦١٨- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: ذَهَبْتُ أَسُبُّ حَسَّانَ عِنْدَ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: لاَ تَسُبَّهُ، فَإِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ١٦- باب من أحب أن لا يسب نسبه.

1618. Urwah berkata: Ketika aku memaki Hasan di dekat 'Aisyah, maka 'Aisyah r.a. berkata: Engkau jangan memakinya sebab ia dahulu telah membela Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

١٦١٩- حَدِيْثُ عَائِشَةَ. عَنْ مَسْرُوْقٍ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَعِنْدَهَا حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ، يُنْشِدُهَا شِعْرًا، يُشَبِّبُ بِأَبْيَاتٍ لَهُ، وَقَالَ:

حِصَانٌ رَزَانٌ مَا تُزَنُّ بِرِيْبَةٍ وَتُصْبِحُ غَرْثَى مِنْ لُحُوْمِ الْغَوَافِلِ

فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: لٰكِنَّكَ لَسْتَ كَذٰلِكَ. قَالَ مَسْرُوْقٌ: فَقُلْتُ لَهَا لِمَ تَأْذَنِيْ لَهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْكِ وَقَدْ قَالَ اللهُ تَعَالَى - وَالَّذِيْ تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيْمٌ؟- فَقَالَتْ: وَأَيُّ

عَذَابٍ أَشَدُّ مِنَ الْعَمَى؟. قَالَتْ لَهُ: إِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ، أَوْ يُهَاجِيْ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣٤- باب حديث الإفك.

1619. Masruq berkata: Ketika kami masuk ke rumah 'Aisyah bertepatan di situ ada Hasan yang sedang membacakan sya'ir yang membela dan memuji 'Aisyah, yaitu: *Hashaanun razaanun maa tuzannu biribatin, wa tushbihu ghartsa-min luhumil ghawafili* (Wanita yang sopan dan sangat cerdas tidak layak dituduh dengan sesuatu yang meragukan, bahkan ia kosong dirinya dari sifat suka membicarakan hal-hal orang (yakni tidak suka ghibah membicarakan kejelekan orang lain). 'Aisyah berkata padanya: tetapi engkau tidak begitu. Masruq bertanya pada 'Aisyah: Mengapa engkau izinkan ia masuk kepadamu, padahal Allah berfirman: Sedang orang merekayasa tuduhan itu mendapat siksa yang berat. Jawab 'Aisyah : Azab apalagi yang lebih berat daripada buta. 'Aisyah berkata: Dia dahulu selalu membela Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

١٦٢٠-حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ حَسَّانُ النَّبِيَّ ﷺ فِيْ هِجَاءِ الْمُشْرِكِيْنَ. قَالَ: «كَيْفَ بِنَسَبِيْ؟» فَقَالَ حَسَّانُ: لَأَسُلَّنَّكَ مِنْهُمْ كَمَا تُسَلُّ الشَّعَرَةُ مِنَ الْعَجِيْنِ.

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ١٦- باب من أحب أن لا يسب نسبه.

1620. 'Aisyah r.a. berkata: Hasan minta izin kepada Nabi saw. untuk mencaci maki kaum musyrikin. Maka ditanya oleh Nabi saw. bagaimana nasabku? Jawab Hasan: Akan aku lepaskan bagaikan melepaskan rambut dari dalam adonan. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL ABU HURAIRAH AD-DAUSI R.A.

١٦٢١-حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِنَّكُمْ تَزْعُمُوْنَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يُكْثِرُ الْحَدِيْثَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. وَاللهُ الْمَوْعِدُ. إِنِّيْ كُنْتُ امْرَءاً مِسْكِيْناً، أَلْزَمُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَلَى مِلْءِ بَطْنِيْ.

وَكَانَ الْمُهَاجِرُوْنَ يَشْغَلُهُمُ الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ. وَكَانَتِ الْأَنْصَارُ يَشْغَلُهُمُ الْقِيَامُ عَلَى أَمْوَالِهِمْ. فَشَهِدْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ. وَقَالَ: «مَنْ يَبْسُطْ رِدَاءَهُ حَتَّى أَقْضِيَ مَقَالَتِيْ، ثُمَّ يَقْبِضْهُ فَلَنْ يَنْسَى شَيْئاً سَمِعَهُ مِنِّي» فَبَسَطْتُ بُرْدَةً كَانَتْ عَلَيَّ. فَوَالَّذِيْ بَعَثَهُ بِالْحَقِّ! مَا نَسِيْتُ شَيْئاً سَمِعْتُهُ مِنْهُ.

أخرجه البخاري في: ٩٦- كتاب الاعتصام: ٢٢- باب الحجة على من قال إن أحكام النبي ﷺ كانت ظاهرة.

1621. Abu Hurairah r.a. berkata: Kalian menyangka bahwa Abu Hurairah banyak meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw. Dan di hadapan Allah tempat pertemuan. Dahulu aku seorang miskin, selalu dekat pada Rasulullah saw. cukup sekadar isi perut, sedang sahabat muhajirin sibuk di pasar dan sahabat Anshar sibuk dengan kebun, maka aku hadir ketika Nabi saw. bersabda pada suatu hari: Siapakah yang menghamparkan serbannya sehingga aku selesai bicara, kemudian dilipat, maka ia tidak akan lupa yang telah didengar daripadaku, maka aku hamparkan serban yang aku pakai, maka demi Allah yang mengutus Nabi saw. dengan hak, aku tidak lupa apa yang pernah aku ingat (dengar) dari Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL AHLI BADR, DAN CERITA HATHIB BIN ABI BALTA'AH R.A.

١٦٢٢- حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، أَنَا وَالزُّبَيْرَ وَالْمِقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدِ. قَالَ: «انْطَلِقُوْا حَتَّى تَأْتُوْا رَوْضَةَ خَاخٍ، فَإِنَّ بِهَا ظَعِيْنَةً، وَمَعَهَا كِتَابٌ، فَخُذُوْهُ مِنْهَا» فَانْطَلَقْنَا، تَعَادَى بِنَا خَيْلُنَا. حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى الرَّوْضَةِ. فَإِذَا نَحْنُ بِالظَّعِيْنَةِ. فَقُلْنَا: أَخْرِجِي الْكِتَابَ. فَقَالَتْ: مَا مَعِيْ مِنْ كِتَابٍ. فَقُلْنَا: لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ، أَوْ لَنُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ.

فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا. فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ. فَإِذَا فِيْهِ: مِنْ حَاطِبِ بْنِ بَلْتَعَةَ، إِلَى أُنَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «يَا حَاطِبُ! مَا هٰذَا؟» قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! لاَ تَعْجَلْ عَلَيَّ. إِنِّي كُنْتُ امْرَأً مُلْصَقاً فِيْ قُرَيْشٍ، وَلَمْ أَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا. وَكَانَ مَنْ مَعَكَ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ، لَهُمْ قَرَابَاتٌ بِمَكَّةَ يَحْمُوْنَ بِهَا أَهْلِيْهِمْ وَأَمْوَالَهُمْ؛ فَأَحْبَبْتُ، إِذْ فَاتَنِيْ ذٰلِكَ مِنَ النَّسَبِ فِيْهِمْ، أَنْ أَتَّخِذَ عِنْدَهُمْ يَداً يَحْمُوْنَ بِهَا قَرَابَتِيْ. وَمَا فَعَلْتُ كُفْراً وَلاَ ارْتِدَاداً، وَلاَ رِضاً بِالْكُفْرِ بَعْدَ الإِسْلاَمِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لَقَدْ صَدَقَكُمْ» فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! دَعْنِيْ أَضْرِبُ عُنُقَ هٰذَا الْمُنَافِقِ. قَالَ: «إِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْراً، وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَكُوْنَ قَدِ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: اعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ».

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد والسير: ١٤١-باب الجاسوس وقول الله تعالى -لا تتخذوا عدوي وعدوكم أولياء-.

1622. Ali r.a. berkata: Rasulullah saw. mengutusku bersama Az-Zubair dan Al-Miqdad bin Al-aswad dan bersabda: Pergilah kalian dan bila sampai di Raudhah Khakh maka di sana ada wanita membawa surat, maka ambillah surat itu daripadanya, Ali berkata: Maka kami mempercepat lari kuda sehingga sampai di Raudhah Khakh (sejauh 12 mil dari Madinah), tiba-tiba kami bertemu dengan wanita, maka segera kami perintah: Keluarkanlah surat! Jawabnya: Aku tidak membawa surat. Lalu kami ancam: Keluarkan surat atau kami tanggalkan semua pakaianmu, maka segera ia mengeluarkan surat dari kondenya (sanggulnya), maka kami bawa surat itu kepada Nabi saw., dan ketika dibuka berisi: Dari Hathib bin Abi Balta'ah kepada beberapa orang musyrikin di Makkah memberitakan sebagian persiapan Rasulullah saw.

Maka Rasulullah saw. tanya: Hai Hathib apakah maksud surat ini? Jawab Hathib: Ya Rasulullah, jangan tergesa-gesa marah kepadaku, aku seorang yang menempel pada bangsa Quraisy dan bukan bangsawan, sedang sahabatmu Muhajirin masih mempunyai kerabat di Makkah yang dapat mempertahankan harta dan keluarga mereka, karena itu aku berbuat sedemikian karena merasa tidak ada kerabat yang membela, dan itu sebagai jasa supaya mereka tidak mengganggu kerabatku, sungguh aku tidak berbuat itu karena kafir atau murtad dari Islam atau suka pada kekafiran sesudah aku masuk Islam. Rasulullah saw. bersabda: Dia telah mengaku sebenarnya. Umar berkata: Ya Rasulullah, biarkan aku yang memenggal leher orang munafik itu. Jawab Nabi saw.: Dia telah ikut dalam perang Badr, dan engkau tidak mengetahui mungkin Allah telah melihat orang-orang yang mengikuti perang Badr lalu berfirman: Berbuatlah sesukamu maka aku telah mengampunkan bagimu. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL ABU MUSA AL-ASY'ARI DAN ABU AMIR AL-ASY'ARI R.A.

١٦٢٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ نَازِلٌ بِالْجِعْرَانَةِ، بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةِ، وَمَعَهُ بِلاَلٌ. فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: أَلاَ تُنْجِزُ لِيْ مَا وَعَدْتَنِيْ؟ فَقَالَ لَهُ: «أَبْشِرْ» فَقَالَ: قَدْ أَكْثَرْتَ عَلَيَّ مِنْ (أَبْشِرْ). فَأَقْبَلَ عَلَى أَبِيْ مُوْسَى وَبِلاَلٍ، كَهَيْئَةِ الْغَضْبَانِ، فَقَالَ: «رَدَّ الْبُشْرَى، فَاقْبَلاَ أَنْتُمَا» قَالاَ: قَبِلْنَا. ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ، فِيْهِ مَاءٌ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ فِيْهِ، وَمَجَّ فِيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «اشْرَبَا مِنْهُ، وَأَفْرِغَا عَلَى وُجُوْهِكُمَا وَنُحُوْرِكُمَا، وَأَبْشِرَا» فَأَخَذَا الْقَدَحَ، فَفَعَلاَ. فَنَادَتْ أُمُّ سَلَمَةَ، مِنْ وَرَاءِ السِّتْرِ: أَنْ أَفْضِلاَ لأُمِّكُمَا. فَأَفْضَلاَ لَهَا مِنْهُ طَائِفَةً.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٥٦- باب غزوة الطائف في شوال سنة ثمان.

1623. Abu Musa r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. di Ji'ranah antara Makkah dan Madinah bersama Bilal, tiba-tiba seorang Badwi (A'rabi) datang dan berkata: Apakah tidak engkau tepati janjimu kepadaku, maka Nabi saw. menoleh kepadaku, maka Nabi saw. bersabda: Padanya: Terimalah kabar gembira. Jawab Badwi: Selalu engkau menyatakan kabar gembira, maka Nabi saw. menoleh kepada Abu Musa dan Bilal dengan wajah marah bersabda: Dia telah menolak kabar gembira, maka terimalah kalian berdua, jawab keduanya: Kami terima. Kemudian Nabi saw. minta gelas berisi air lalu menyuci muka dan tangannya lalu berkumur dan mengembalikan kumurnya dalam gelas lalu menyuruh keduanya, minumlah dan siramkan muka dan lehermu dan terima kabar gembira, maka keduanya menerima gelas dan melaksanakan perintah Nabi saw. tiba-tiba Ummu Salamah berseru dari belakang tabir: Tinggalkan sisanya untuk ibumu. Maka diberi sisa sedikit untuknya. (Bukhari, Muslim).

١٦٢٤- حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ ﷺ، مِنْ حُنَيْنٍ، بَعَثَ أَبَا عَامِرٍ عَلَى جَيْشٍ إِلَى أَوْطَاسٍ. فَلَقِيَ دُرَيْدَ بْنَ الصِّمَّةِ. فَقُتِلَ دُرَيْدٌ، وَهَزَمَ اللهُ أَصْحَابَهُ. قَالَ أَبُوْ مُوْسَى: وَبَعَثَنِيْ مَعَ أَبِيْ عَامِرٍ. فَرُمِيَ أَبُوْ عَامِرٍ فِيْ رُكْبَتِهِ. رَمَاهُ جُشَمِيٌّ بِسَهْمٍ فَأَثْبَتَهُ فِيْ رُكْبَتِهِ. فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا عَمِّ! مَنْ رَمَاكَ؟ فَأَشَارَ إِلَى أَبِيْ مُوْسَى، فَقَالَ: ذَاكَ قَاتِلِي الَّذِيْ رَمَانِيْ. فَقَصَدْتُ لَهُ فَلَحِقْتُهُ. فَلَمَّا رَآنِيْ وَلَّى. فَاتَّبَعْتُهُ وَجَعَلْتُ أَقُوْلُ لَهُ: أَلاَ تَسْتَحِي؟ أَلاَ تَثْبُتُ؟ فَكَفَّ. فَاخْتَلَفْنَا ضَرْبَتَيْنِ بِالسَّيْفِ، فَقَتَلْتُهُ ثُمَّ قُلْتُ لِأَبِيْ عَامِرٍ: قَتَلَ اللهُ صَاحِبَكَ. قَالَ: فَانْزِعْ هٰذَا السَّهْمَ. فَنَزَعْتُهُ، فَنَزَا مِنْهُ الْمَاءُ. قَالَ: يَا ابْنَ أَخِيْ! أَقْرِئِ النَّبِيَّ ﷺ السَّلاَمَ، وَقُلْ لَهُ: اسْتَغْفِرْ لِيْ. وَاسْتَخْلَفَنِيْ أَبُوْ عَامِرٍ عَلَى النَّاسِ، فَمَكَثَ يَسِيْرًا، ثُمَّ مَاتَ. فَرَجَعْتُ، فَدَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فِيْ بَيْتِهِ عَلَى سَرِيْرٍ

مُرْمَلٍ، وَعَلَيْهِ فِرَاشٌ، قَدْ أَثَّرَ رِمَالُ السَّرِيْرِ بِظَهْرِهِ وَجَنْبَيْهِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبَرِنَا، وَخَبَرِ أَبِيْ عَامِرٍ وَقَالَ قُلْ لَهُ اسْتَغْفِرْ لِيْ. فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ. فَقَالَ: «اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِعُبَيْدٍ أَبِيْ عَامِرٍ» وَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ! اجْعَلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَوْقَ كَثِيْرٍ مِنْ خَلْقِكَ مِنَ النَّاسِ» فَقُلْتُ: وَلِيْ فَاسْتَغْفِرْ. فَقَالَ: «اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ ذَنْبَهُ، وَأَدْخِلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُدْخَلاً كَرِيْماً».

قَالَ أَبُوْ بُرْدَةَ (رَوِي الْحَدِيْثِ) إِحْدَاهُمَا لِأَبِي عَمِرٍ، وَالْأُخْرَى لِأَبِي مُوسَى

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٥٥- باب غزاة أوطاس.

1624. Abu Musa r.a. berkata: Ketika Nabi saw. telah selesai perang Hunain, beliau mengutus Abu Amir memimpin pasukan ke Authas maka bertemu dengan Duraid sedang Duraid sendiri terbunuh. Abu Musa berkata: Aku diutus oleh Nabi saw. bersama Abu Amir dalam pasukan, tiba-tiba Abu Amir terkena panah di lututnya dipanah oleh seorang Jusyami, maka aku dekat bertanya: Ya ammi, siapakah yang memanahmu? Lalu Abu Amir menunjuk. Itulah yang memanahku, dan ketika orang itu aku dekati ia lari dan tetap aku kejar, dan aku berkata padanya: Tidak malu, mengapa tidak tetap tinggal, lalu ia berhenti, maka kami bertempur dengan pedang sehingga dapat membunuhnya, kemudian aku kembali kepada Abu Amir dan berkata: Allah telah membunuh orang yang memanahmu itu. Lalu ia berkata: Cabutlah panah ini dan ketika aku cabut tiba-tiba keluar air, lalu Abu Amir berkata: Kirim salam kepada Nabi saw. dan katakan kepadanya supaya membacakan istighfar untukku, lalu Abu Amir menyerahkan pimpinan pasukan kepadaku kemudian tidak lama ia meninggal dunia. Kemudian aku kembali menghadap kepada Nabi saw. di rumahnya di atas tempat tidur yang beralaskan tenunan sehingga berbekas di punggung dan pinggang Nabi saw. maka aku beritakan semua keadaan kami dan kejadian Abu Amir serta permintaannya untuk dibacakan istighfar, maka Nabi saw. minta air lalu menshalatkan kemudian mengangkat kedua tangannya untuk berdoa sehingga aku melihat putih ketiaknya sambil berdoa: *Allahummagh-fir li Ubaid Abi Amir, Allahummaj-aj'alhu yaumal kiamati fauqa katsirin min khalqika minannaasi* (Ya Allah

ampunkan Abu Amir (Ubaid), ya Allah jadikanlah ia pada hari kiamat lebih tinggi daripada sebagian makhluk-Mu dari manusia. Kemudian aku berkata: Dan aku juga mintakan ampun, maka nabi saw. berdoa: Ya Allah, ampunkan Abdullah bin Qais dosanya dan masukkanlah ia di hari kiamat di tempat yang mulia. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL ASY'ARIYYIN R.A. (ORANG-ORANG ASY'ARI)

١٦٢٥- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنِّيْ لَأَعْرِفُ أَصْوَاتَ رُفْقَةِ الْأَشْعَرِيِّيْنَ بِالْقُرْآنِ حِيْنَ يَدْخُلُوْنَ بِاللَّيْلِ، وَأَعْرِفُ مَنَازِلَهُمْ مِنْ أَصْوَاتِهِمْ بِالْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ، وَإِنْ كُنْتُ لَمْ أَرَ مَنَازِلَهُمْ حِيْنَ نَزَلُوْا بِالنَّهَارِ. وَمِنْهُمْ حَكِيْمٌ، إِذَا لَقِيَ الْخَيْلَ (أَوْ قَالَ) الْعَدُوَّ، قَالَ لَهُمْ إِنَّ أَصْحَابِيْ يَأْمُرُوْنَكُمْ أَنْ تَنْظُرُوْهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٦٤- كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

1625. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku dapat mengenal suara rombongan Asy'ariyin dari bacaan Al-Quran mereka ketika mereka datang di waktu malam, juga aku mengetahui tempat-tempat mereka dengan suara bacaan Al-Quran di waktu malam, meskipun aku tidak melihat tempat mereka pada siang harinya. Dan di antara mereka Hakim jika berhadapan dengan musuh atau tentara kuda ia berkata: Kawan-kawanku menyuruh kalian memperhatikan (melihat) mereka. (Bukhari, Muslim).

١٦٢٦- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ الْأَشْعَرِيِّيْنَ إِذَا أَرْمَلُوْا فِي الْغَزْوِ، أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِيْنَةِ، جَمَعُوْا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِيْ ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ اقْتَسَمُوْهُ بَيْنَهُمْ، فِيْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ. فَهُمْ مِنِّيْ وَأَنَا مِنْهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٤٧- كتاب الشركة: ١- باب الشركة في الطعام والنهد والعروض.

1626. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang-orang Asy'ariyyin jika kekurangan makanan di waktu perang, atau berkurang makanan keluarga mereka di Madinah, maka mereka mengumpulkan makanan yang ada pada mereka dalam satu kain lalu dibagi rata di antara mereka bersama, mereka itu dari golonganku dan aku dari golongan mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL JA'FAR BIN ABI THALIB DAN ASMA' BINTI UMAIS DAN PENUMPANG PERAHUNYA R.A.

١٦٢٧ - حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى وَأَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ. عَنْ أَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَلَغَنَا مَخْرَجُ النَّبِيِّ ﷺ، وَنَحْنُ بِالْيَمَنِ. فَخَرَجْنَا مُهَاجِرِيْنَ إِلَيْهِ، أَنَا وَأَخَوَانِ لِيْ، أَنَا أَصْغَرُهُمْ، أَحَدُهُمَا أَبُوْ بُرْدَةَ، وَالْآخَرُ أَبُوْ رُهْمٍ. فِيْ ثَلَاثَةٍ وَخَمْسِيْنَ أَوِ اثْنَيْنِ وَخَمْسِيْنَ رَجُلاً مِنْ قَوْمِيْ. فَرَكِبْنَا سَفِيْنَةً، فَأَلْقَتْنَا سَفِيْنَتُنَا إِلَى النَّجَاشِيِّ، بِالْحَبَشَةِ، فَوَافَقْنَا جَعْفَرَ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ. فَأَقَمْنَا مَعَهُ حَتَّى قَدِمْنَا جَمِيْعاً. فَوَافَقْنَا النَّبِيَّ ﷺ، حِيْنَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ. وَكَانَ أُنَاسٌ مِنَ النَّاسِ يَقُوْلُوْنَ لَنَا: (يَعْنِيْ لِأَهْلِ السَّفِيْنَةِ) سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ.

وَدَخَلَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ، وَهِيَ مِمَّنْ قَدِمَ مَعَنَا، عَلَى حَفْصَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، زَائِرَةً. وَقَدْ كَانَتْ هَاجَرَتْ إِلَى النَّجَاشِيِّ فِيْمَنْ هَاجَرَ. فَدَخَلَ عُمَرُ عَلَى حَفْصَةَ، وَأَسْمَاءُ عِنْدَهَا. فَقَالَ عُمَرُ، حِيْنَ رَأَى أَسْمَاءَ: مَنْ هٰذِهِ؟ قَالَتْ: أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ. قَالَ عُمَرُ: الْحَبَشَةُ هٰذِهِ؟ الْبَحْرِيَّةُ هٰذِهِ؟ قَالَتْ

أَسْمَاءُ: نَعَمْ. قَالَ: سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ، فَنَحْنُ أَحَقُّ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، مِنْكُمْ. فَغَضِبَتْ، وَقَالَتْ: كَلاَّ. وَاللهِ! كُنْتُمْ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، يُطْعِمُ جَائِعَكُمْ، وَيَعِظُ جَاهِلَكُمْ. كُنَّا فِيْ دَارٍ، (أَوْ) فِيْ أَرْضِ الْبُعَدَاءِ الْبُغَضَاءِ بِالْحَبَشَةِ. وَذٰلِكَ فِي اللهِ وَفِيْ رَسُوْلِهِ ﷺ. وَأَيْمُ اللهِ! لاَ أَطْعَمُ طَعَاماً، وَلاَ أَشْرَبُ شَرَاباً، حَتَّى أَذْكُرَ مَا قُلْتَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ. وَنَحْنُ كُنَّا نُؤْذَى وَنُخَافُ، وَسَأَذْكُرُ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، وَأَسْأَلُهُ. وَاللهِ! لاَ أَكْذِبُ وَلاَ أَزِيْغُ وَلاَ أَزِيْدُ عَلَيْهِ. فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ، قَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنَّ عُمَرَ قَالَ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: ((فَمَا قُلْتِ لَهُ؟)) قَالَتْ: قُلْتُ لَهُ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: ((لَيْسَ بِأَحَقَّ بِيْ مِنْكُمْ. وَلَهُ وَلِأَصْحَابِهِ هِجْرَةٌ وَاحِدَةٌ. وَلَكُمْ أَنْتُمْ، أَهْلَ السَّفِيْنَةِ هِجْرَتَانِ)).

قَالَتْ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوْسَى وَأَصْحَابَ السَّفِيْنَةِ يَأْتُوْنِيْ أَرْسَالاً، يَسْأَلُوْنِيْ عَنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ. مَا مِنَ الدُّنْيَا شَيْءٌ هُمْ بِهِ أَفْرَحُ، وَلاَ أَعْظَمُ فِيْ أَنْفُسِهِمْ، مِمَّا قَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ.

قَالَ أَبُوْ بُرْدَةَ (رَاوِي الْحَدِيْثِ) قَالَتْ أَسْمَاءُ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوْسَى وَإِنَّهُ لَيَسْتَعِيْدُ هٰذَا الْحَدِيْثَ مِنِّيْ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

1627. Abu Musa r.a. berkata: Kami mendengar bangkitnya Nabi saw. ketika kami di Yaman maka kami akan pergi kepadanya, aku dengan kedua saudaraku, aku yang termuda, kedua saudaraku itu ialah Abu Burdah dan Abu Ruhm bersama lima puluh dua atau tiga orang dari kaumku, kami naik

perahu, tiba-tiba dibuang oleh angin ke raja Najjasyi Ethiopia, maka di sana kami bertemu dengan Ja'far bin Abi Thalib, maka kami tinggal di sana sehingga bertemu dengan Nabi saw. ketika membuka benteng Khaibar. Dan orang-orang berkata terhadap orang yang tiba dengan perahu itu: Kamilah yang mendahului kamu berhijrah.

Pada suatu hari Asma' binti Umais masuk ke rumah Hafshah istri Nabi saw. Asma' termasuk wanita yang datang bersama kami sebab ia berhijrah ke Habasyah (Ethiopia), tiba-tiba datang Umar, lalu tanya pada Hafshah: Siapakah wanita itu? Jawabnya Asma' binti Umais, Umar berkata: yang datang dari Habasyah, yang datang dari laut? Jawab Asma': Benar. Umar berkata: Kami mendahului kamu berhijrah, karena itu kami yang lebih dekat pada Nabi saw. dari kamu. Asma' mendengar kalimat itu marah dan berkata: Tidak, demi Allah kamu berdekatan pada Nabi saw. dapat memberi makan pada yang lapar dan menasihati yang bodoh, sedang kami di tempat yang jauh di Habasyah dan itu semata-mata karena taat pada Allah dan Rasulullah, demi Allah hari ini aku tidak makan dan minum sebelum aku bertanya pada Nabi saw. apa yang engkau katakan itu, dan kami khawatir akan selalu dihina, maka ketika datang Nabi saw. langsung Asma' bertanya: Ya Rasulullah, Umar tadi berkata begini dan begini. Nabi saw. tanya: Lalu engkau jawab apa? Jawab Asma': Aku jawab: begini dan begini. Maka sabda Nabi saw.: Tiada yang lebih dekat kepadaku dari kalian, dan untuk Umar dan kawan-kawannya satu kali Hijrah, sedang bagi kalian dua kali hijrah yaitu kamu yang datang dari perahu (laut).

Asma' berkata: Maka Abu Musa dan semua pengikut hijrah di atas perahu berdatangan kepadaku dan menanyakan hadis ini. Di dunia ini tiada sesuatu yang menggembirakan mereka seperti apa yang disabdakan Nabi saw. itu.

Abu Burdah berkata: Asma' berkata: Aku melihat Abu Musa sering mengulangi pertanyaannya kepadaku mengenai hadis ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL SAHABAT ANSHAR R.A.

١٦٢٨ - حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ فِيْنَا -إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا- بَنِيْ سَلِمَةَ وَبَنِيْ حَارِثَةَ. وَمَا أُحِبُّ أَنَّهَا لَمْ تُنْزَلْ؛ وَاللهُ يَقُوْلُ -وَاللهُ وَلِيُّهُمَا-.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ١٨- باب إذ همت طائفتان منكم أن تفشلا.

1628. Jabir r.a. berkata: Ayat ini turun mengenai kami dari suku Bani Salimah dan Bani Haritsah, yaitu: *Idz hammat thaa'ifataani minkum an tafsyala*

(Ketika kedua golongan dari kamu akan gagal meninggalkan perang bersama Nabi saw.). Tetapi aku tidak suka sekiranya tidak diturunkan lanjutannya: *Wallahu Waliyuhuma* (Tetapi Allah melindungi keduanya). (Bukhari, Muslim).

١٦٢٩- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حَزِنْتُ عَلَى مَنْ أُصِيْبَ بِالْحَرَّةِ، فَكَتَبَ إِلَيَّ زَيْدُ بْنِ أَرْقَمَ، وَبَلَغَهُ شِدَّةُ حُزْنِي، يَذْكُرُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «اللّٰهُمَّ! اغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ، وَ لِأَبْنَاءِ الْأَنْصَارِ».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٦٣- سورة إذا جاءك المنافقون: ٦- باب قوله هم الذين يقولون لا تنفقوا على من عند رسول الله حتى ينفضوا .

1629. Zaid bin Arqam. Anas bin Malik r.a. berkata: Aku merasa sedih terhadap orang-orang yang terbunuh dalam perang Al-Harrah, tiba-tiba Zaid bin Arqam menulis surat kepadaku ketika mendengar berita bahwa aku sangat sedih, ia menyebut bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: Ya Allah, ampunkan sahabat Anshar dan anak-anak sahabat Anshar. (Bukhari, Muslim).

١٦٣٠- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ ﷺ النِّسَاءَ وَالصِّبْيَانَ مُقْبِلِيْنَ، مِنْ عُرُسٍ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ مُمْثِلاً، فَقَالَ: «اللّٰهُمَّ! أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ» قَالَهَا ثَلاَثَ مِرَارٍ.

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٥- باب قول النبي ﷺ للأنصار أنتم أحب الناس إلي .

1630. Anas r.a. berkata: Nabi saw. melihat wanita dan anak-anak datang dari pengantin, maka Nabi saw. berdiri tegak dan bersabda: Kalian adalah yang sangat aku cinta di antara semua manusia. Diulang tiga kali. (Bukhari, Muslim).

١٦٣١- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا. فَكَلَّمَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: «وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! إِنَّكُمْ

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ» مَرَّتَيْنِ.

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٥- باب قول النبي ﷺ للأنصار أنتم أحب الناس إلي.

1631. Anas bin Malik r.a. berkata: Seorang wanita Anshar datang kepada Nabi saw. membawa anak bayi, maka Rasulullah saw. bersabda padanya: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya kalian sangat aku cinta di antara semua manusia, diucapkan dua kali. (Bukhari, Muslim).

١٦٣٢- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الْأَنْصَارُ كَرِشِي وَعَيْبَتِي. وَالنَّاسُ سَيَكْثُرُوْنَ. وَيَقِلُّوْنَ. فَاقْبَلُوْا مِنْ مُحْسِنِهِمْ وَتَجَاوَزُوْا عَنْ مُسِيْئِهِمْ».

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ١١- باب قول النبي ﷺ اقبلوا من محسنهم.

1632. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sahabat Anshar bagaikan lambung tempat makanku dan kesayanganku, manusia bertambah banyak dan mereka berkurang, karena itu terimalah orang yang baik dari mereka dan maafkanlah yang salah dari mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: SEBAIK-BAIK SUKU ANSHAR

١٦٣٣- حَدِيْثُ أَبِي أُسَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «خَيْرُ دُوَرِ الْأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ، ثُمَّ بَنُوْ عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ خَزْرَجٍ، ثُمَّ بَنُوْ سَاعِدَةَ؛ وَفِي كُلِّ دُوَرِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ».

فَقَالَ سَعْدٌ: مَا أَرَى النَّبِيَّ ﷺ إِلاَّ قَدْ فَضَّلَ عَلَيْنَا. فَقِيْلَ: قَدْ فَضَّلَكُمْ عَلَى كَثِيْرٍ.

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٧- باب فضل دور الأنصار.

1633. Abu Usaid r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sebaik-baik daerah Anshar ialah suku Bani An-Najjar kemudian Bani Abdul-Asyhal, kemudian

Bani Al-Haarits bin Khazraj, kemudian Bani Saa'idah, dan semua Anshar itu baik. (Bukhari, Muslim).

Sa'ad r.a. berkata: Aku perhatikan Nabi saw. telah melebihkan orang lain atas kami, maka dijawab: Bahkan telah melebihkan kamu dari banyak orang.

BAB: BERSAHABAT DENGAN BAIK TERHADAP SAHABAT ANSHAR

١٦٣٤ - حَدِيْثُ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَحِبْتُ جَرِيْرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَكَانَ يَخْدُمُنِي. وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْ أَنَسٍ. قَالَ جَرِيْرٌ: إِنِّي رَأَيْتُ الأَنْصَارَ يَصْنَعُوْنَ شَيْئاً، لاَ أَجِدُ أَحَداً مِنْهُمْ إِلاَّ أَكْرَمْتُهُ.

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ٧١- باب فضل الخدمة في الغزو.

1634. Anas bin Malik r.a. berkata: Ketika aku bersama Jarir bin Abdullah dalam bepergian, maka ia selalu melayani kebutuhanku. Padahal ia lebih tua dari Anas. Dan Jarir berkata: Aku telah melihat perbuatan orang Anshar terhadap Nabi saw. karena itu tiada aku bertemu dengan seorang dari mereka melainkan akan aku muliakan dan aku hormat. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOA NABI SAW. TERHADAP SUKU GHIFAAR DAN ASLAM

١٦٣٥ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَسْلَمُ، سَالَمَهَا اللهُ! وَغِفَارُ، غَفَرَ اللهُ لَهَا!».

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٦- باب ذكر أسلم وغفار ومزينة وجهينة وأشجع.

1635. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Suku Aslam semoga Allah menyelamatkannya, dan suku Ghifaar semoga Allah mengampunkannya. (Bukhari, Muslim).

١٦٣٦ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ عَلَى الْمِنْبَرِ: «غِفَارُ، غَفَرَ اللهُ لَهَا! وَأَسْلَمُ،

سَالَمَهَا ا للهُ! وَعُصَيَّةُ، عَصَتِ ا للهَ وَرَسُوْلَهُ».

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ٦-باب ذكر أسلم وغفار ومزينة وجهينة وأشجع.

1636. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda di atas mimbar: Suku Ghifaar semoga Allah mengampunkannya, dan suku Aslam semoga Allah menyelamatkannya, sedang suku Ushayyh maksiat terhadap Allah dan Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL DARI SUKU ASLAM, GHIFAAR, JUHAINAH, ASY'JA', MUZAINAH, TAMIM, DAUS DAN THAYYI'.

١٦٣٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ: «قُرَيْشٌ وَالْأَنْصَارُ وَجُهَيْنَةُ وَمُزَيْنَةُ وَأَسْلَمُ وَأَشْجَعُ وَغِفَارُ، مَوَالِيَّ؛ لَيْسَ لَهُمْ مَوْلًى دُوْنَ ا للهِ وَرَسُوْلِهِ».

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ٢- باب مناقب قريش.

1637. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Quraisy, Anshar, Juhainah, Muzainah, Aslam, Asy'ja' dan Ghifaar semua maulaku tidak ada maula bagi mereka selain Allah dan Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

١٦٣٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ: «أَسْلَمُ وَغِفَارُ وَشَيْءٌ مِنْ مُزَيْنَةَ وَجُهَيْنَةَ (أَوْ قَالَ) شَيْءٌ مِنْ جُهَيْنَةَ أَوْ مُزَيْنَةَ، خَيْرٌ عِنْدَ ا للهِ (أَوْ قَالَ) يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مِنْ أَسَدٍ وَتَمِيْمٍ وَهَوَازِنَ وَغَطَفَانَ».

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ١١- باب قصة زمزم في الفتن.

1638. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Suku Aslam dan Ghifaar dan sebagian dari Muzainah dan Juhainah lebih baik di sisi Allah di hari kiamat dari suku Asad, Tamim, Hawazin dan Ghathafan. (Bukhari, Muslim).

١٦٣٩- حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرَةَ، أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ قَالَ

لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّمَا بَايَعَكَ سُرَّاقُ الْحَجِيْجِ، مِنْ أَسْلَمَ وَغِفَارَ وَمُزَيْنَةَ وَجُهَيْنَةَ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ أَسْلَمُ وَغِفَارُ وَمُزَيْنَةُ وَجُهَيْنَةُ خَيْراً مِنْ بَنِي تَمِيْمٍ وَبَنِيْ عَامِرٍ وَأَسَدٍ وَغَطَفَانَ، خَابُوْا وَخَسِرُوْا؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! إِنَّهُمْ لَخَيْرٌ مِنْهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ٦- باب ذكر أسلم وغفار ومزينة وجهينة.

1639. Abu Bakar r.a. berkata: Bahwasanya Al-Aqra' bin Habis berkata kepada Nabi saw.: Sesungguhnya orang-orang yang berbaiat kepadamu hanya pencuri-pencuri orang haji dari suku Aslam, Ghifar, Muzainah dan Juhainah. Dijawab oleh Nabi saw.: Bagaimana bila suku Aslam, Ghifar, Muzainah dan Juhainah lebih baik dari suku Tamim, Bani Amir, Asad dan Ghathafan apakah mereka kecewa dan rugi? Jawab Al-aqra': Ya. Maka sabda Nabi saw.: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya sungguh mereka lebih baik dari mereka. (Bukhari, Muslim).

١٦٤٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَ طُفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو الدَّوْسِيُّ، وَأَصْحَابُه عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ دَوْساً عَصَتْ، وَأَبَتْ. فَادْعُ اللهَ عَلَيْهَا. فَقِيْلَ: هَلَكَتْ دَوْسٌ. قَالَ: «اللّٰهُمَّ! اهْدِ دَوْساً وَأْتِ بِهِمْ».

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٠٠- باب الدعاء للمشركين بالهدى ليتألفهم.

1640. Abu Hurairah r.a. berkata: Thufail bin Amr Ad-Dausi bersama kawan-kawannya datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ya Rasulullah, sungguh suku Daus telah menolak agama Allah dan berbuat ma'siat, karena itu doakan semoga Allah membinasakan mereka, maka Nabi saw. berdoa: Ya Allah, berilah hidayat pada suku Daus dan datangkan mereka ke mari (ke sini). (Bukhari, Muslim).

١٦٤١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا زِلْتُ أُحِبُّ بَنِيْ تَمِيْمٍ مُنْذُ ثَلاَثٍ سَمِعْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ فِيْهِمْ. سَمِعْتُهُ

يَقُوْلُ: ((هُمْ أَشَدُّ أُمَّتِيْ عَلَى الدَّجَّالِ)) قَالَ: وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((هٰذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِنَا)). وَكَانَتْ سَبِيَّةٌ مِنْهُمْ عِنْدَ عَائِشَةَ. فَقَالَ: ((أَعْتِقِيْهَا، فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ)).

أخرجه البخاري في: ٤٩-كتاب العتق: ١٣-باب من ملك من العرب رقيقا فوهب وباع.

1641. Abu Hurairah r.a. berkata: Selalu aku cinta pada suku Tamim karena tiga hal yang telah aku dengar dari Nabi saw. bersabda: Mereka yang terkuat dari umatku melawan Dajjal. Dan ketika tiba shadaqah mereka Nabi saw. bersabda: Ini shadaqah dari kaumku. Dan ketika ada wanita dari mereka yang tertawan di tempatnya 'Aisyah maka Nabi saw. bersabda kepada 'Aisyah: Merdekakanlah ia, sebab ia turunan dari Nabi Ismail a.s. (Bukhari, Muslim).

BAB: SEBAIK-BAIK MANUSIA

١٦٤٢-حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((تَجِدُوْنَ النَّاسَ مَعَادِنَ، خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ، إِذَا فَقِهُوْا.

وَتَجِدُوْنَ خَيْرَ النَّاسِ فِيْ هٰذَا الشَّأْنِ أَشَدُّهُمْ لَهُ كَرَاهِيَةً. وَتَجِدُوْنَ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِيْ يَأْتِيْ هٰؤُلَاءِ بِوَجْهٍ وَهٰؤُلَاءِ بِوَجْهٍ)).

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ١-باب قوله تعالى -يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى-

1642. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kalian akan mendapatkan manusia itu bermacam-macam bagaikan logam, yang baik akhlaknya di masa jahiliyah lalu baik juga sesudah Islam, jika mereka mengerti benar agama. Dan kalian akan mendapatkan orang yang paling keras dalam urusan (pimpinan agama) ialah orang yang tidak suka menonjol hanya jika dipaksa, dan kalian akan mendapatkan sejahat-jahat manusia dalam agama ialah orang yang bermuka dua (munafik) datang kemari dengan wajah lain, dan ke sana dengan wajah lain. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHA'IL WANITA QURAISY

١٦٤٣ – حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «نِسَاءُ قُرَيْشٍ خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الْإِبِلَ. أَحْنَاهُ عَلَى طِفْلٍ، وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِيْ ذَاتِ يَدِهِ» يَقُوْلُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ عَلَى إِثْرِ ذٰلِكَ: وَلَمْ تَرْكَبْ مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ بَعِيْراً قَطُّ.

أخرجه البخاري في: ٦٠–كتاب الأنبياء: ٤٦–باب قوله تعالى –إذ قالت الملائكة يا مريم–.

1643. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Wanita-wanita Quraisy itu sebaik-baik wanita yang berkendaraan unta, dan sangat sayang kepada anak, dan menjaga (memperhatikan) kekuatan kekayaan suaminya (Bukhari, Muslim).

Abu Hurairah r.a. berkata: Sedang siti Maryam bin Imran a.s. tidak pernah mengendarai unta selamanya.

BAB: NABI SAW. MENGIKAT PERSAUDARAAN DI ANTARA PARA SAHABAT R.A.

١٦٤٤ – حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَبَلَغَكَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا حِلْفَ فِي الْإِسْلَامِ؟» فَقَالَ: قَدْ حَالَفَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالْأَنْصَارِ فِيْ دَارِيْ.

أخرجه البخاري في: ٣٩–كتاب الكفالة: ٢–باب قوله تعالى –والذين عقدت أيمانكم فآتوهم نصيبهم.

1644. Ashim tanya pada Anas r.a.: Apakah engkau ingat Nabi saw. bersabda: Tidak ada lagi hilif (persekutuan) di dalam Islam? Jawabnya: Nabi saw. telah mengikat persaudaraan antara sahabat Anshar dan Quraisy di dalam rumahku. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH ATAU KELEBIHAN PARA SAHABAT KEMUDIAN TABI'IN DAN TABI'IT TABI'IN.

١٦٤٥– حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «يَأْتِيْ زَمَانٌ يَغْزُوْ فِئَامٌ مِنَ النَّاسِ، فَيُقَالُ: فِيْكُمْ مَنْ صَحِبَ النَّبِيَّ ﷺ؟ فَيُقَالُ: نَعَمْ. فَيُفْتَحُ عَلَيْهِ. ثُمَّ يَأْتِيْ زَمَانٌ فَيُقَالُ: فِيْكُمْ مَنْ صَحِبَ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَيُقَالُ: نَعَمْ. فَيُفْتَحُ. ثُمَّ يَأْتِيْ زَمَانٌ فَيُقَالُ: فِيْكُمْ مَنْ صَحِبَ صَاحِبَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَيُقَالُ: نَعَمْ. فَيُفْتَحُ».

أخرجه البخاري في: ٥٦– كتاب الجهاد والسير: ٧٦– باب من استعان بالضعفاء والصالحين في الحرب.

1645. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan tiba suatu masa golongan yang keluar berperang, kemudian ditanya: Apakah ada di antara kamu sahabat Nabi saw.? Dijawab: Ya. Maka Allah memenangkan mereka. Kemudian datang pula suatu masa, dan ditanya: Apakah ada di antara kamu orang yang pernah bersahabat dengan para sahabat dari sahabat Nabi saw.? Dijawab: Ya. Maka Allah memenangkannya. Kemudian akan tiba masa, di mana ditanyakan: Apakah ada di antara kalian yang pernah bersahabat dengan para sahabat dari sahabat Nabi saw. Dijawab: Ya. Maka Allah memenangkan mereka. (Bukhari, Muslim).

١٦٤٦– حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِيْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ. ثُمَّ يَجِيْءُ أَقْوَامٌ تَسْبِقُ شَهَادَةُ أَحَدِهِمْ يَمِيْنَهُ، وَيَمِيْنُهُ شَهَادَتَهُ».

أخرجه البخاري في: ٥٢– كتاب الشهادات: ٩– باب لا يشهد على شهادة جور إذا أشهد.

1646. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sebaik-baik manusia adalah orang-orang di abadku, kemudian masa yang berikutnya, kemudian yang berikutnya, kemudian datang kaum yang persaksiannya mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului persaksiannya. (Bukhari, Muslim). Yakni: Sebelum diminta sumpah dan persaksiannya.

١٦٤٧ - حَدِيْثُ عِمْـرَانَ ابْـنِ حُصَيْـنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَـا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «خَيْرُكُمْ قَرْنِـيْ، ثُـمَّ الَّذِيْـنَ يَلُوْنَهُـمْ، ثُـمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُـمْ» قَالَ عِمْـرَانُ: لاَ أَدْرِيْ، أَذَكَـرَ النَّبِـيُّ ﷺ، بَعْـدُ، قَرْنَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ بَعْدَكُمْ قَوْمـاً يَخُوْنُـوْنَ وَلاَ يُؤْتَمَنُوْنَ، وَيَشْهَدُوْنَ وَلاَ يُسْتَشْـهَدُوْنَ، وَيَنْـذِرُوْنَ وَلاَ يَفُـوْنَ، وَيَظْهَرُ فِيْهِمُ السِّمَنُ».

أخرجه البخاري في: ٥٢-كتاب الشهادات: ٩- باب لا يشهد على شهادة جور إذا أشهد .

1647. Imran bin Hushain r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang semasa dengan aku, kemudian yang berikutnya, kemudian yang berikutnya. Imran berkata: Aku lupa apakah Nabi saw. menyebut dua abad atau tiga abad. Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya sesudahmu akan datang kaum yang khianat dan tidak dapat dipercaya, menjadi saksi meskipun tidak diminta persaksiannya, suka bernazar dan tidak menepati nazarnya, dan tampak pada mereka gemuk-gemuk. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDAK AKAN DATANG SERATUS TAHUN LAGI, SEDANG DI ATAS BUMI MASIH ADA ORANG YANG ADA SEKARANG INI

١٦٤٨ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ ﷺ الْعِشَـاءَ، فِـيْ آخِرِ حَيَاتِـهِ، فَلَمَّـا سَـلَّمَ قَـامَ، فَقَـالَ: «أَرَأَيْتَكُـمْ لَيْلَتَكُمْ هٰذِهِ؟ فَإِنَّ رَأْسَ مِائَةِ سَنَةٍ مِنْهَا، لاَ يَبْقَى، مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ، أَحَدٌ».

أخرجه البخاري في: ٣-كتاب العلم: ٢٢- باب السمر في العلم.

1648. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. shalat isya' dengan kami pada akhir-akhir hayatnya, kemudian bersabda: Perhatikanlah kalian pada malam ini, sesungguhnya pada seratus tahun mendatang tidak akan tinggal seorang pun di atas bumi ini, sedang di atas bumi ini masih ada orang yang ada sekarang ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MEMAKI SAHABAT NABI SAW.

١٦٤٩– حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ تَسُبُّوْا أَصْحَابِيْ. فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَباً، مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ، وَلاَ نَصِيْفَهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٢– كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٥– باب قول النبي ﷺ لو كنت متخذا خليلا.

1649. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kalian jangan memaki sahabatku, maka andaikan salah satu kamu bershadaqah sebesar gunung uhud emas, maka tidak akan dapat mencapai satu mud atau setengahnya dari shadaqah sahabat dahulu itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH FARIS (PERSIA)

١٦٥٠– حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا جُلُوْساً عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُوْرَةُ الْجُمُعَةِ –وَآخَرِيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوْا بِهِمْ– قَالَ: قُلْتُ مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ، حَتَّى سَأَلَ ثَلاَثاً. وَفِيْنَا سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ. وَضَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ، ثُمَّ قَالَ: «لَوْ كَانَ الإِيْمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا، لَنَالَهُ رِجَالٌ (أَوْ) رَجُلٌ مِنْ هٰؤُلاَءِ».

أخرجه البخاري في: ٦٥– كتاب التفسير: ٦٢– سورة الجمعة: ١– باب قوله وآخرين منهم.

1650. Abu Hurairah r.a. berkata: Ketika kami duduk di sisi Nabi saw. tiba-tiba turun padanya surat Aljumu'ah: *Wa akharina minhum lamma yalhaquu bihim* (Dan ada orang-orang lain dari golongan mereka belum datang). Aku tanya: Siapakah mereka itu ya Rasulullah? Tetapi tidak dijawab oleh Nabi saw. hingga berulang tiga kali, sedang di antara kami ada Salman Alfarisi, tiba-tiba Nabi saw. meletakkan tangannya pada Salman dan bersabda: Andaikan iman itu berada di atas bintang tsurayya pasti akan dapat dicapai oleh orang-orang dari golongannya ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: MANUSIA BAGAIKAN UNTA, DARI SERATUS UNTA JARANG DITEMUKAN YANG SEMPURNA / TERBAIK

١٦٥١ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «إِنَّمَا النَّاسُ كَالْإِبِلِ الْمِائَةِ، لاَ تَكَادُ تَجِدُ فِيْهَا رَاحِلَةً».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٣٥- باب رفع الأمانة.

1651. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya manusia bagaikan unta yang seratus, hampir tidak ditemukan di dalamnya satu yang terbaik untuk kendaraan bepergian yang sempurna terbaik. (Bukhari, Muslim).

oOo

٤٥- كتاب البر والصلة والآداب

KITAB: ADAB SOPAN SANTUN, HUBUNGAN SILATURRAHMI, TAAT BAKTI

BAB: TAAT BAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA

١٦٥٢- حَدِيْثُ أَبِـيْ هُرَيْـرَةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ؛ قَـالَ: جَـاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُـوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَـالَ: يَـا رَسُـوْلَ اللهِ! مَـنْ أَحَـقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: «أُمُّكَ». قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَـالَ: «أُمُّـكَ». قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «أُمُّكَ». قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ أَبُوْكَ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٢- باب من أحق الناس بحسن الصحبة.

1652. Abu Hurairah r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ya Rasulullah, siapakah yang berhak aku layani? Jawab Nabi saw.: Ibumu. Ditanya: Kemudian siapakah? Jawab Nabi saw.: Ibumu. Ditanya: Kemudian siapakah? Jawab Nabi saw.: Ibumu. Ditanya, kemudian siapakah? Jawab Nabi saw.: Ayahmu. (Bukhari, Muslim).

١٦٥٣- حَدِيْـثُ عَبْـدِ اللهِ بْـنِ عَمْـرٍو رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَـا، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَاسْـتَأْذَنَهُ فِـي الْجِهَـادِ. فَقَـالَ: «أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «فَفِيْهِمَا فَجَاهِدْ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ١٣٨- باب الجهاد بإذن الأبوين.

1653. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. minta izin untuk berjihad. Maka ditanya oleh Nabi saw.: Apakah kedua ayah bundamu masih hidup? Jawabnya: Ya. Sabda Nabi saw.: Di dalam melayani keduanya itulah anda berjihad. (Bukhari, Muslim).

١٦٥٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ: عِيْسَى.

وَكَانَ فِيْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ جُرَيْجٌ، كَانَ يُصَلِّيْ. جَاءَتْهُ أُمُّهُ فَدَعَتْهُ، فَقَالَ: أُجِيْبُهَا أَوْ أُصَلِّيْ؟ فَقَالَتْ: اللّٰهُمَّ! لاَ تُمِتْهُ حَتَّى تَرِيَهُ وُجُوْهَ الْمُوْمِسَاتِ. وَكَانَ جُرَيْجٌ فِيْ صَوْمَعَتِهِ. فَتَعَرَّضَتْ لَهُ امْرَأَةٌ، وَكَلَّمَتْهُ، فَأَبَى. فَأَتَتْ رَاعِياً. فَأَمْكَنَتْهُ مِنْ نَفْسِهَا، فَوَلَدَتْ غُلاَماً. فَقَالَ: مِنْ جُرَيْجٍ. فَأَتَوْهُ فَكَسَرُوْا صَوْمَعَتَهُ، وَأَنْزَلُوْهُ، وَسَبُّوْهُ. فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى. ثُمَّ أَتَى الْغُلاَمَ. فَقَالَ: مَنْ أَبُوْكَ يَا غُلاَمُ؟ قَالَ: الرَّاعِيُّ. قَالُوْا: نَبْنِيْ صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: لاَ. إِلاَّ مِنْ طِيْنٍ.

وَكَانَتِ امْرَأَةٌ تُرْضِعُ ابْناً لَهَا، مِنْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ. فَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ رَاكِبٌ ذُوْ شَارَةٍ. فَقَالَ: اللّٰهُمَّ! اجْعَلِ ابْنِيْ مِثْلَهُ. فَتَرَكَ ثَدْيَهَا وَأَقْبَلَ عَلَى الرَّاكِبِ، فَقَالَ: اللّٰهُمَّ! لاَ تَجْعَلْنِيْ مِثْلَهُ. ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى ثَدْيِهَا يَمَصُّهُ».

قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: كَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، يَمَصُّ إِصْبَعَهُ.

«ثُمَّ مَرَّ بِأَمَةٍ. فَقَالَتْ: اللّٰهُمَّ! لاَ تَجْعَلِ ابْنِيْ مِثْلَ هٰذِهِ. فَتَرَكَ ثَدْيَهَا، فَقَالَ: اللّٰهُمَّ! اجْعَلْنِيْ مِثْلَهَا فَقَالَتْ: لِمَ ذَاكَ؟ فَقَالَ:

الرَّاكِبُ جَبَّارٌ مِنَ الْجَبَابِرَةِ. وَهٰـذِهِ الأَمَـةُ، يَقُوْلُـوْنَ: سَـرَقْتِ، زَنَيْتِ. وَلَمْ تَفْعَلْ».

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٤٨- باب واذكر في الكتاب مريم.

1654. Abu Hurairah r.a berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada bayi yang dapat bicara ketika dalam haribaan kecuali tiga: Isa a.s. Dan dahulu di masa Bani Israil ada orang bernama Juraij, selalu shalat, maka datanglah ibunya memanggilnya. Juraij berkata: Apakah harus aku pergi menyambut panggilan ibu atau terus shalat? Karena Juraij tidak datang pada ibunya, maka ibunya berdoa: Ya Allah, jangan mematikannya sehingga melihat wajah wanita pelacur. Maka ketika Juraij dalam tempat ibadatnya datang merayu padanya seorang pelacur dan ketika Juraij menolak, maka pelacur itu berzina dengan penggembala sehingga bunting dan melahirkan bayi laki, dan ketika ditanya: Dari siapa bayi itu? Jawab pelacur itu: Dari Juraij, maka orang-orang datang untuk merobohkan biara Juraij dan memaki serta mengusirnya dari biara itu, kemudian ia berwudhu lalu shalat dan menanyakan dimana bayi itu, dan ketika dibawakan bayi itu kepadanya: ia bertanya kepada bayi itu: Siapa ayahmu hai bayi? Jawab bayi: Penggembala. Ketika itu maka orang banyak menyesal dan mereka berkata: Kami akan membangun kembali biaramu dari emas. Tetapi Juraij berkata: Tidak, tetapi bangunlah dari tanah.

Dan yang ketiga: Ada wanita yang sedang meneteki bayinya di masa Bani Israil, ketika kelihatan seorang yang tampan berkendaraan kuda maka ibunya berdoa: Ya Allah, semoga putraku ini menjadi seperti orang itu. Tiba-tiba bayi itu melepaskan tetek ibunya dan melihat orang yang berkendaraan itu sambil berdoa: Ya Allah, jangan menjadikan aku seperti orang itu, kemudian kembali mengisap tetek ibunya. Kemudian ibunya melihat wanita yang dipukuli orang banyak karena dituduh berzina, maka ibunya berdoa: Ya Allah, jangan Engkau jadikan anakku seperti orang itu. Tiba-tiba anaknya melepaskan tetek ibunya dan melihat wanita yang dituduh berzina itu lalu berdoa: Ya Allah, jadikan aku seperti orang itu. Kemudian ibunya bertanya: Mengapakah itu? Dijawab: Orang yang berkendaraan itu seorang penguasa yang kejam, sedang wanita itu dituduh mencuri dan berzina padahal tidak mencuri dan tidak berzina. (Bukhari, Muslim).

BAB: SILATURRAHMI DAN HARAM MEMUTUSKANNYA

١٦٥٥- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ. فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهُ، قَامَتِ الرَّحِمُ، فَأَخَذَتْ بِحَقْوِ الرَّحْمٰنِ، فَقَالَ لَهُ: مَهْ؟. قَالَتْ: هٰذَا مَقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ

الْقَطِيْعَةِ. قَالَ: أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ؟ قَالَتْ: بَلَى يَا رَبِّ! قَالَ: فَذَاكِ)).

قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: اقْرَؤُوْا إِنْ شِئْتُمْ -فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوْا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوْا أَرْحَامَكُمْ-.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٤٧- سورة محمد ﷺ: ١- باب وتقطعوا أرحامكم.

1655. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah telah menjadikan makhluk, dan ketika selesai, berdiri Rahim dan berpegang pada Tuhan Arrahman, lalu ditanya: Mengapakah? Jawabnya: Inilah tempat berlindung kepada-Mu daripada yang memutuskan hubungan. Jawab Tuhan: Tidakkah anda puas jika aku akan menghubungi siapa yang menghubungimu? Jawab Rahim: Baiklah Tuhan. Firman Tuhan: Maka itulah. (Bukhari, Muslim).

Abu Hurairah berkata: Bacalah anda: *Fahal asaitum in tawallaitum antufsidu fil ardhi wa tuqaththi'uu arhaa makum* (Apakah mungkin jika kamu berkuasa lalu merusak di bumi dan memutus hubungan familimu).

١٦٥٦- حَدِيْثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ)).

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ١١- باب إثم القاطع.

1656. Jubair bin Muth'im r.a. telah mendengar Nabi saw. bersabda: Tidak akan masuk surga orang yang memutus hubungan kerabat (famili). (Bukhari, Muslim).

١٦٥٧- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ رِزْقُهُ، أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِيْ أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ١٣- باب من أحب البسط في الرزق.

1657. Anas bin Malik r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dilanjutkan umurnya maka hendaknya menyambung hubungan famili (kerabat). (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN HASUD (IRI HATI), BENCI-MEMBENCI, BELAKANG-MEMBELAKANGI

١٦٥٨ – حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لاَ تَبَاغَضُوْا، وَلاَ تَحَاسَدُوْا، وَلاَ تَدَابَرُوْا. وَكُوْنُوْا، عِبَادَ اللهِ، إِخْوَاناً. وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ».

أخرجه البخاري في: ٧٨– كتاب الأدب: ٥٧– باب ما ينهى عن التحاسد والتدابر.

1658. Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kalian jangan saling benci-membenci, dan jangan hasud-menghasud, dan jangan belakang-membelakangi, jadilah kalian hamba Allah yang bagaikan saudara, dan tidak dihalalkan seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga hari. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MEMBOIKOT LEBIH DARI TIGA HARI TANPA UZUR SYAR'I

١٦٥٩ – حَدِيْثُ أَبِيْ أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ. يَلْتَقِيَانِ، فَيُعْرِضُ هٰذَا. وَيُعْرِضُ هٰذَا. وَخَيْرُهُمَا الَّذِيْ يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ».

أخرجه البخاري في: ٧٨– كتاب الأدب: ٦٢– باب الهجرة وقول رسول الله ﷺ لا يحل لرجل أن يهجر أخاه فوق ثلاث.

1659. Abu Ayyub Al-Anshari r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak dihalalkan bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga hari sehingga jika bertemu saling berpaling muka, dan sebaik-baik keduanya ialah yang mendahului memberi salam. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM BURUK SANGKA, MENYELIDIKI URUSAN ORANG, BERLOMBA MENGHASUT, MEMBENCI DAN MEMBELAKANGI

١٦٦٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ، وَلاَ تَحَسَّسُوْا، وَلاَ تَجَسَّسُوْا، وَلاَ تَنَاجَشُوْا، وَلاَ تَحَاسَدُوْا، وَلاَ تَبَاغَضُوْا، وَلاَ تَدَابَرُوْا. وَكُوْنُوْا، عِبَادَ اللهِ، إِخْوَانًا».

1660. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Awaslah kalian dari sangka-sangka, sebab sangka itu sedusta-dusta cerita (berita), jangan menyelidiki, jangan memata-matai (mengamati) hal orang, jangan menawar untuk menjerumuskan orang lain, jangan hasud menghasud, jangan benci-membenci, jangan belakang-membelakangi, dan jadilah kalian sebagai hamba Allah yang bersaudara. (Bukhari, Muslim).

BAB: SEMUA YANG MENIMPA ORANG MUKMIN ADA PAHALANYA: PENYAKIT, DUKACITA ATAU LAIN-LAINNYA

١٦٦١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشَدَّ عَلَيْهِ الْوَجَعُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٧٥-كتاب المرضى: ٣- باب شدة المرض.

1661. Aisyah r.a. berkata: Aku tidak pernah melihat seorang yang lebih berat jika menderita sakit dari Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

١٦٦٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَهُوَ يُوْعَكُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّكَ تُوْعَكُ وَعْكًا شَدِيْدًا. قَالَ: «أَجَلْ. إِنِّيْ أُوْعَكُ كَمَا يُوْعَكُ رَجُلاَنِ مِنْكُمْ» قُلْتُ: ذٰلِكَ أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ. قَالَ: «أَجَلْ. ذٰلِكَ كَذٰلِكَ. مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيْبُهُ أَذًى، شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا، إِلاَّ كَفَّرَ

ا للهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ، كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا)).

أخرجه البخاري في: ٧٥-كتاب المرضى: ٣-باب أشد الناس بلاء الأنبياء ثم الأول فالأول.

1662. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Aku masuk ke tempat Rasulullah saw. ketika beliau sakit panas, maka aku bertanya: Ya Rasulullah, panasmu ini sangat keras. Jawab Nabi saw.: Benar aku menderita panas seperti yang diderita oleh dua orang dari kalian. Aku berkata: Yang demikian itu karena engkau mendapat pahala lipat dua kali. Jawab Nabi saw.: Benar sedemikian. Tiada seorang muslim yang menderita gangguan berupa duri atau lebih dari itu melainkan Allah akan menghapuskan dengan gangguan itu dosa-dosanya sebagaimana gugurnya daun yang kering dari dahan pohon. (Bukhari, Muslim).

١٦٦٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ: ((مَا مِنْ مُصِيْبَةٍ تُصِيْبُ الْمُسْلِمَ، إلاَّ كَفَّرَ ا للهُ بِهَا عَنْهُ. حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا)).

أخرجه البخاري في: ٧٥-كتاب المرضى: ١- باب ما جاء من كفارة المرض.

1663. Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiada mushibah (bala') yang menimpa pada seorang muslim, melainkan Allah menghapuskan dosanya dengan musibah itu, walaupun hanya duri yang mengenainya. (Bukhari, Muslim).

١٦٦٤- حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَا يُصِيْبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ، وَلاَ وَصَبٍ، وَلاَ هَمٍّ، وَلاَ حُزْنٍ، وَلاَ أَذًى، وَلاَ غَمٍّ، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا؛ إلاَّ كَفَّرَ ا للهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ)).

أخرجه البخاري في: ٧٥-كتاب المرضى: ١- باب ما جاء من كفارة المرض.

1664. Abu Said dan Abu Hurairah r.a. keduanya berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada suatu yang menimpa pada seorang muslim berupa lelah (cape) atau penyakit, atau kerisauan, kesedihan atau gangguan sampai pun duri yang mengenainya melainkan Allah akan menjadikan semua itu sebagai penebus dosanya. (Bukhari, Muslim).

١٦٦٥- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِيْ رَبَاحٍ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلاَ أُرِيْكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: هٰذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ، أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنِّيْ أُصْرَعُ، وَإِنِّيْ أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِيْ. قَالَ: «إِنْ شِئْتِ، صَبَرْتِ؛ وَلَكِ الْجَنَّةُ. وَإِنْ شِئْتِ، دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ» فَقَالَتْ: أَصْبِرُ. فَقَالَتْ: إِنِّيْ أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ أَنْ لاَ أَتَكَشَّفَ. فَدَعَا لَهَا.

أخرجه البخاري في: ٧٥- كتاب المرضى: ٦- باب فضل من يصرع من الريح.

1665. Athaa' bin Abi Rabaah berkata: Ibn Abbas r.a. berkata kepadaku: Sukakah aku tunjukkan kepadamu wanita ahli surga? Jawabku: Ya. Ibn Abbas berkata: Itu wanita yang hitam, ia datang kepada Nabi saw. dan berkata: Aku sering ayan, dan sering terbuka auratku, maka doakan pada Allah untukku. Jawab Nabi saw. Jika anda sabar maka pasti dapat surga, dan jika anda minta aku doakan sembuh, maka akan aku doakan. Jawab wanita itu: Aku akan sabar, tetapi doakan tidak sampai terbuka auratku, maka didoakan oleh Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM BERBUAT ZALIM (ANIAYA)

١٦٦٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

أخرجه البخاري في: ٤٦- كتاب المظالم: ٨- باب الظلم ظلمات يوم القيامة.

1666. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Zalim aniaya itu akan berupa kegelapan di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

١٦٦٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لاَ يَظْلِمُهُ، وَلاَ يُسْلِمُهُ. وَمَنْ كَانَ فِيْ حَاجَةِ أَخِيْهِ، كَانَ اللهُ فِيْ حَاجَتِهِ.

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِماً، سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)).

أخرجه البخاري في: ٤٦-كتاب المظالم: ٣- باب لا يظلم المسلم المسلم ولا يسلمه.
1

667. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Seorang muslim adalah saudara bagi sesama muslim, tidak menganiayanya dan tidak akan dibiarkan dianiaya orang lain. Dan siapa yang menyampaikan hajat saudaranya, maka Allah akan menyampaikan hajatnya. Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari kiamat, dan siapa yang menutupi aurat seorang muslim maka Allah akan menutupinya di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

١٦٦٨-حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ اللهَ لَيُمْلِيْ لِلظَّالِمِ، حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ)) قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ -وَكَذٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيْمٌ شَدِيْدٌ-.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ١١-سورة هود: ٥-باب وكذلك أخذ ربك إذا أخذ القرى.

1668. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah tetap akan memberi kesempatan (dan membiarkan) orang yang zalim, sampai pada saat menangkapnya maka tidak akan dilepaskannya, kemudian Nabi saw. membaca ayat: *Wa kadzalika akhdzu rabbika idza akha dzal qura wahiya zalimatun inna akh dzahu alimun syadid* (Demikianlah siksa Tuhanmu jika menyiksa penduduk dusun yang zalim, sungguh siksa-Nya sangat pedih dan berat). (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBANTU KAWAN YANG ZALIM ATAU TERANIAYA

١٦٦٩-حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ: كُنَّا فِيْ غَزَاةٍ، فَكَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ. فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَا لَلأَنْصَارِ! وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: يَا

لَلْمُهَاجِرِيْنَ! فَسَمِعَ ذَاكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «مَا بَالُ دَعْوَى جَاهِلِيَّةٍ؟» قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ. فَقَالَ: «دَعُوْهَا، فَإِنَّهَا مُنْتِنَةٌ». فَسَمِعَ بِذٰلِكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ، فَقَالَ: فَعَلُوْهَا؟ أَمَا وَاللهِ! لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ.

فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ. فَسَمِعَ عُمَرُ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! دَعْنِي أَضْرِبُ عُنُقَ هٰذَا الْمُنَافِقِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «دَعْهُ. لاَ يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّ مُحَمَّداً يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٦٣- سورة المنافقون: ٥- باب قوله سواء عليهم استغفرت لهم أم لم تستغفر لهم.

1669. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ketika kami sedang berperang, tiba-tiba seorang sahabat Muhajir memukul seorang Anshar, maka berserulah orang Anshar: Hai orang-orang Anshar. Lalu sahabat Muhajir juga berseru hai orang-orang Muhajirin. Suara itu terdengar oleh Rasulullah saw. lalu bersabda: Mengapa ada seruan jahiliyah itu? Jawab seorang: Ya Rasulullah, ada seorang Muhajir memukul seorang Anshar. Maka sabda Nabi saw.: Tinggalkan seruan itu sudah basi. Sabda Nabi saw. terdengarlah oleh Abdullah bin Ubay, maka ia berkata: Apakah begitu, demi Allah bila kami telah kembali ke Madinah maka orang yang mulia akan mengusir kepada yang hina. Suara Abdullah bin Ubay ini terdengar oleh Umar, maka ia berkata: Ya Rasulullah, biarkan aku penggal leher orang munafik itu. Jawab Nabi saw.: Biarkan dia, jangan sampai orang-orang berkata: Muhammad telah membunuh kawan-kawannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KASIH SAYANG DI ANTARA SESAMA MUKMININ

١٦٧٠ - حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضاً» وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ.

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٨٨- باب تشبيك الأصابع في المسجد وغيره.

1670. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Seorang mukmin terhadap sesama mukmin bagaikan satu bangunan yang setengahnya menguatkan setengahnya, lalu Nabi saw. mengeramkan jari-jarinya. (Bukhari, Muslim).

Yakni untuk mencontohkan sedemikian adanya.

١٦٧١ - حَدِيْثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «تَرَى الْمُؤْمِنِيْنَ فِيْ تَرَاحُمِهِمْ، وَتَوَادِّهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ، كَمَثَلِ الْجَسَدِ. إِذَا اشْتَكَى عُضْواً، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٢٧- باب رحمة الناس والبهائم.

1671. Annu'man bin Basyier r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Anda akan melihat kaum mukminin dalam kasih sayang, cinta mencintai dan pergaulan mereka bagaikan satu badan, jika satu anggotanya sakit maka menjalar kepada lain-lain anggota sehingga terasa panas dan tidak dapat tidur. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGAMBIL HATI ORANG YANG DIKHAWATIRKAN KEKEJAMANNYA

١٦٧٢ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: «ائْذَنُوْا لَهُ، بِئْسَ أَخُو الْعَشِيْرَةِ، أَوِ ابْنُ الْعَشِيْرَةِ» فَلَمَّا دَخَلَ، أَلَانَ لَهُ الْكَلَامَ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! قُلْتَ الَّذِيْ قُلْتَ، ثُمَّ أَلَنْتَ لَهُ الْكَلَامَ! قَالَ: «أَيْ عَائِشَةُ! إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْ تَرَكَهُ النَّاسُ (أَوْ وَدَعَهُ النَّاسُ) اتِّقَاءَ فُحْشِهِ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٤٨- باب ما يجوز من اغتياب أهل الفساد والريب.

1672. Aisyah r.a. berkata: Seorang datang minta izin masuk ke rumah Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda: Izinkan pada sejahat orang dalam suku famili, kemudian ketika orang itu di dalam, Nabi saw. lunak padanya dalam

bertutur kata. Kemudian sesudah orang itu keluar aku tanya: Orang itu engkau katakan jahat tetapi engkau lunak dalam bicara padanya? Jawab Nabi saw.: Hai Aisyah sejahat-jahat manusia adalah yang ditakuti orang kejahatannya (yang dibiarkan orang karena kejahatannya). (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG DIKUTUK, DIMAKI OLEH NABI SAW. PADAHAL IA TIDAK LAYAK UNTUK ITU, MAKA ITU BERUBAH MENJADI RAHMAT DAN PENEBUS DOSA UNTUKNYA

١٦٧٣ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: «اللّٰهُمَّ! فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ سَبَبْتُهُ، فَاجْعَلْ ذٰلِكَ لَهُ قُرْبَةً إِلَيْكَ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٣٤- باب قول النبي ﷺ من آذيته فاجعله له زكاة ورحمة.

1673. Abu Hurairah r.a. telah mendengar Nabi saw. bersabda: Ya Allah, tiap orang mukmin yang aku maki, maka jadikan makian itu sebagai rahmat yang mendekatkan ia kepadamu di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

BAB: DUSTA YANG DIBOLEHKAN

١٦٧٤ - حَدِيْثُ أُمِّ كُلْثُوْمٍ بِنْتِ عُقْبَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِيْ يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ، فَيَنْمِيْ خَيْراً، أَوْ يَقُوْلُ خَيْراً».

أخرجه البخاري في: ٥٣- كتاب الصلح: ٢- باب ليس الكذاب الذي يصلح بين الناس.

1674. Ummu Kaltsum binti Uqbah telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Bukan pendusta orang yang mendamaikan (memperbaiki) sengketa di antara sesama orang, lalu berkata baik atau mengusahakan kebaikan. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEUNTUNGAN JUJUR BENAR DAN BAHAYANYA DUSTA

١٦٧٥ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ

النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُوْنَ صِدِّيْقاً. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِيْ إِلَى الْفُجُوْرِ، وَإِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِيْ إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّاباً)).

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٦٩- باب قول الله تعالى -يأيها الذين آمنوا اتقوا الله وكونوا مع الصادقين- .

1675. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya benar (jujur) itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun ke surga, dan seseorang itu berlaku benar sehingga tercatat di sisi Allah seorang siddiq (yang sangat jujur benar). Dan dusta menuntun kepada lancung, dan lancung (curang) itu menuntun ke dalam neraka. Dan seorang itu berdusta sehingga tercatat di sisi Allah sebagai pendusta. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEUNTUNGAN ORANG YANG DAPAT MENAHAN NAFSU KETIKA MARAH

١٦٧٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِيْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ)).

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٧٦- باب الحذر من الغضب.

1676. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Bukan seorang kuat karena bergulat, tetapi orang yang kuat itu ialah yang sanggup menahan hawa nafsunya ketika marah. (Bukhari, Muslim).

١٦٧٧- حَدِيْثُ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ. قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، وَنَحْنُ عِنْدَهُ جُلُوْسٌ. وَأَحَدُهُمَا يَسُبُّ صَاحِبَهُ، مُغْضَباً، قَدِ احْمَرَّ وَجْهُهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنِّيْ لَأَعْلَمُ كَلِمَةً،

لَوْ قَالَهَا، لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ. لَوْ قَالَ: أَعُوْذُ بِا للهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ)). فَقَالُوْا لِلرَّجُلِ: أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُوْلُ النَّبِيُّ ﷺ؟ قَالَ: إِنِّيْ لَسْتُ بِمَجْنُوْنٍ.

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٧٦- باب الحذر من الغضب.

1677. Sulaiman bin Shurad r.a. berkata: Dua orang saling caci maki di majelis Nabi saw. sedang kami duduk, dan salah satunya telah merah mukanya maka Nabi saw. bersabda: Aku mengetahui suatu kalimat jika dibaca olehnya pasti hilang rasa jengkelnya, andaikan ia membaca: A'udzu billahi minasy-setanirrajiem. Maka orang-orang berkata kepadanya: Tidakkah anda mendengar sabda Nabi saw. itu? Jawabnya: Aku bukan gila. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MEMUKUL MUKA

١٦٧٨ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ)).

أخرجه البخاري في: ٤٩- كتاب العتق: ٣٠- باب إذا ضرب العبد فليجتنب الوجه.

1678. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika memukul seseorang maka hindarilah mukanya (maka jangan memukul mukanya). (Bukhari, Muslim).

BAB: YANG MEMEGANG SENJATA TAJAM DI TEMPAT UMUM ATAU MASJID HARUS MEMEGANG UJUNG TAJAMNYA

١٦٧٩ - حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ ا للهِ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ فِي الْمَسْجِدِ، وَمَعَهُ سِهَامٌ. فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ: ((أَمْسِكْ بِنِصَالِهَا)).

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٦٦- باب يأخذ بنصول النبل إذا مر في المسجد.

1679. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Seorang berjalan di masjid membawa anak panah, maka Nabi saw. bersabda padanya: Peganglah ujungnya yang tajam. (Bukhari, Muslim).

١٦٨٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِيْ مَسْجِدِنَا أَوْ فِيْ سُوْقِنَا، وَمَعَهُ نَبْلٌ، فَلْيُمْسِكْ عَلَى نِصَالِهَا. أَوْ قَالَ فَلْيَقْبِضْ بِكَفِّهِ. أَنْ يُصِيْبَ أَحَداً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ مِنْهَا شَيْءٌ».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٧- باب قول النبي ﷺ من حمل علينا السلاح فليس منا .

1680. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang berjalan di masjid atau di pasar sedang ia membawa anak panah maka hendaknya memegang ujungnya yang tajam di dalam tapak tangannya, jangan sampai mengenai seorang dari kaum muslimin. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENUNJUK ORANG DENGAN UJUNG SENJATA

١٦٨١ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ يُشِيْرُ أَحَدُكُمْ عَلَى أَخِيْهِ بِالسِّلاَحِ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِيْ، لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِيْ يَدِهِ، فَيَقَعُ فِيْ حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٧- باب قول النبي ﷺ من حمل علينا السلاح فليس منا .

1681. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan ada seorang yang menunjuk saudaranya dengan senjata, sebab ia tidak mengetahui kemungkinan setan mencabut dari tangannya sehingga menjerumuskannya ke dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MENYINGKIRKAN GANGGUAN DARI TENGAH JALAN

١٦٨٢ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِيْ بِطَرِيْقٍ، وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيْقِ، فَأَخَّرَهُ، فَشَكَرَ اللهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ».

أخرجه البخاري في: ١٠- كتاب الأذان: ٣٢- باب فضل التهجير إلى الظهر .

1682. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ketika seorang berjalan di suatu jalan tiba-tiba melihat dahan berduri di tengah jalan maka segera ia singkirkan, maka Allah memuji perbuatannya dan mengampunkan baginya (dosanya). (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MENYIKSA KUCING DAN BINATANG LAIN YANG TIDAK MENGGANGGU

١٦٨٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِيْ هِرَّةٍ، سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيْهَا النَّارَ. لاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا، وَلاَ سَقَتْهَا، إِذْ حَبَسَتْهَا. وَلاَ هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاسِ الْأَرْضِ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٥٤- باب حدثنا أبو اليمان.

1683. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Seorang wanita telah disiksa disebabkan kucing yang dikurung sehingga mati, sehingga ia masuk ke dalam neraka. Sebab tidak diberi makan, minum ketika dikurung, juga tidak dilepas untuk mencari makanan dari binatang-binatang bumi yang menjadi makanannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARUS BERLAKU BAIK PADA TETANGGA

١٦٨٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا زَالَ يُوْصِيْنِيْ جِبْرِيْلُ بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٢٨- باب الوصاة بالجار.

1684. Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jibril selalu berpesan padaku supaya baik pada tetangga, sehingga aku menyangka kemungkinan akan diberi hak waris. (Bukhari, Muslim).

١٦٨٥- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَا زَالَ جِبْرِيْلُ يُوْصِيْنِيْ بِالْجَارِ، حَتَّى ظَنَنْتُ

أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ)).

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٢٨- باب الوصاة بالجار.

1685. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Selalu Jibril berwasiat kepadaku supaya berlaku baik pada tetangga sehingga aku kira kemungkinan akan diberi hak waris. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MEMBERI BANTUAN (JASA BAIK) DALAM HAL YANG TIDAK HARAM

١٦٨٦- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، إِذَا جَاءَهُ السَّائِلُ، أَوْ طُلِبَتْ إِلَيْهِ حَاجَةٌ قَالَ: ((اشْفَعُوْا تُؤْجَرُوْا، وَيَقْضِي اللهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ ﷺ، مَا شَاءَ)).

أخرجه البخاري في: ٢٤- كتاب الزكاة: ٢١- باب التحريض على الصدقة والشفاعة فيها.

1686. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. jika didatangi oleh peminta atau diminta suatu hajat, maka bersabda pada sahabat: Bantulah (sampaikanlah hajatnya) niscaya kalian mendapat pahala, dan Allah akan memutuskan di atas lidah Nabi-Nya sekehendak-Nya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERGAUL DENGAN ORANG SALIHIN DAN MENJAUHI KAWAN YANG JAHAT

١٦٨٧- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَثَلُ جَلِيْسِ الصَّالِحِ وَالسُّوْءِ، كَحَامِلِ الْمِسْكِ، وَنَافِخِ الْكِيْرِ؛ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيْحاً طَيِّبَةً. وَنَافِخُ الْكِيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيْحاً خَبِيْثَةً)).

أخرجه البخاري في: ٧٢- كتاب الذبائح والصيد: ٣١- باب المسك.

1687. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Perumpamaan kawan yang baik dan yang jelek, bagaikan pembawa misik (kasturi) dengan peniup api tukang besi, maka yang membawa misik, adakalanya memberimu atau engkau membeli padanya, atau mendapat bau harum daripadanya. Adapun peniup api tukang besi, jika tidak membakar bajumu atau engkau mendapat bau yang busuk daripadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERLAKU BAIK PADA PUTRI-PUTRI

١٦٨٨ – حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَتِ امْرَأَةٌ، مَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا، تَسْأَلُ. فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِيْ شَيْئاً، غَيْرَ تَمْرَةٍ، فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا. فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا، وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا. ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ. فَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ، عَلَيْنَا، فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ: «مَنِ ابْتُلِيَ مِنْ هٰذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ، كُنَّ لَهُ سِتْراً مِنَ النَّارِ».

أخرجه البخاري في: ٢٤– كتاب الزكاة: ١٠– باب اتقوا النار ولو بشق تمرة.

1688. Aisyah r.a. berkata: Seorang wanita datang kepadanya membawa dua putrinya minta-minta, karena aku tidak mempunyai apa-apa selain biji kurma maka aku berikan padanya, lalu dibagi di antara kedua putrinya sedang ia sendiri tidak makan, kemudian ia keluar. Maka masuklah Nabi saw. dan aku beri tahu keadaan wanita peminta itu dengan kedua putrinya, lalu Nabi saw. bersabda: Siapa yang diuji oleh Allah dengan putri-putri maka insya Allah kelak akan menjadi dinding baginya dari api neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH ORANG YANG KEMATIAN ANAK KECIL

١٦٨٩ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لاَ يَمُوْتُ لِمُسْلِمٍ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ، فَيَلِجُ النَّارَ، إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ».

أخرجه البخاري في: ٢٣– كتاب الجنائز: ٦– باب فضل من مات له ولد فاحتسبه.

1689. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiada seorang muslim yang kematian tiga anak, lalu masuk neraka kecuali menepati sumpah semata-mata. (Bukhari, Muslim)

Yaitu sumpah Allah bahwa tiap orang akan melalui neraka.

١٦٩٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيْثِكَ، فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْماً نَأْتِيْكَ فِيْهِ، تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللهُ. فَقَالَ: «اجْتَمِعْنَ فِيْ يَوْمِ كَذَا وَكَذَا، فِيْ مَكَانِ كَذَا وَكَذَا» فَاجْتَمَعْنَ. فَأَتَاهُنَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللهُ. ثُمَّ قَالَ: «مَا مِنْكُنَّ امْرَأَةٌ تُقَدِّمُ بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ وَلَدِهَا ثَلاَثَةً، إِلاَّ كَانَ لَهَا حِجَاباً مِنَ النَّارِ» فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اثْنَيْنِ؟ قَالَ: فَأَعَادَتْهَا مَرَّتَيْنِ. ثُمَّ قَالَ: «وَاثْنَيْنِ، وَاثْنَيْنِ، وَاثْنَيْنِ».

أخرجه البخاري في: ٩٦- كتاب الاعتصام: ٩- باب تعليم النبي ﷺ أمته من الرجال والنساء .

1690. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ya Rasulullah, kaum pria telah memborong semua hadismu, maka berilah waktu untuk kami sehari kami akan datang untuk belajar apa yang diajarkan Allah kepadamu. Nabi saw. menyuruh mereka berkumpul pada hari tertentu di tempat ini. Maka berkumpullah wanita-wanita dan didatangi oleh Nabi saw. dan mengajarkan kepada mereka ilmu agama, kemudian Nabi saw. bersabda: Tiada seorang dari kamu yang kematian tiga anak, melainkan akan menjadi dinding baginya dari api neraka. Lalu ada wanita bertanya: Ya Rasulullah, jika dua? Pertanyaan diulang dua kali. Jawab Nabi saw.: Dan dua, dan dua, dan dua. (Bukhari, Muslim).

١٦٩١ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، عَنْ ذَكْوَانَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهٰذَا. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا

حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: ثَلاَثَةً لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ)).

أخرجه البخاري في: ٣- كتاب العلم: ٣٦- باب هل يجعل للنساء يوم على حدة في العلم.

1691. Abdurrahman Al-Ashbahani dari Dzakwan dari Abu Said Al-Khudri seperti yang tersebut di atas. Tetapi Abdurrahman Al-Ashbahani berkata: Aku mendengar Abu Hazim meriwayatkan dan Abu Hurairah menyebut: Tiga anak yang belum balig.

BAB: JIKA ALLAH KASIH PADA SEORANG HAMBA, DICINTAKAN KEPADA HAMBA-HAMBANYA

١٦٩٢- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، إِذَا أَحَبَّ عَبْداً، نَادَى جِبْرِيْلَ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّ فُلاَناً، فَأَحِبَّهُ، فَيُحِبُّهُ جِبْرِيْلُ ثُمَّ يُنَادِيْ جِبْرِيْلُ فِي السَّمَاءِ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّ فُلاَناً فَأَحِبُّوْهُ. فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، وَيُوْضَعُ لَهُ الْقَبُوْلُ فِيْ أَهْلِ الأَرْضِ)).

أخرجه البخاري في: ٩٧- كتاب التوحيد: ٣٣- باب كلام الرب مع جبريل.

1692. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah taala jika cinta pada seorang hamba-Nya, memanggil Jibril dan berfirman: Sesungguhnya Allah kasih kepada Fulan, maka engkau harus kasih padanya, lalu Jibril cinta pada hamba itu, kemudian Jibril berseru di langit: Sesungguhnya Allah cinta pada Fulan, maka cintailah kalian semua padanya, maka dicintai oleh semua penduduk langit, kemudian ia disambut baik oleh ahli bumi. (Bukhari, Muslim).

BAB: SESEORANG AKAN BERKUMPUL DENGAN KEKASIH KESAYANGANNYA

١٦٩٣- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: مَتَى السَّاعَةُ؟ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((مَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟)) قَالَ: مَا

أَعْدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيْرِ صَلاَةٍ، وَلاَ صَوْمٍ، وَلاَ صَدَقَةٍ. وَلٰكِنِّيْ أُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ. قَالَ: «أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ».

أخرجه البخاري في: ٧٨-كتاب الأدب: ٩٦- باب علامة حب الله عز وجل.

1693. Anas r.a. berkata: Seseorang bertanya kepada Nabi saw.: Bilakah hari kiamat ya Rasulullah? Jawab Nabi: Apakah yang engkau persiapkan untuk menghadapi kiamat itu? Jawabnya: Aku tidak mempersiapkan shalat, puasa atau shadaqah yang banyak, tetapi aku merasa cinta pada Allah dan Rasulullah saw. Jawab Nabi saw.: Engkau bersama yang engkau cintai. (Bukhari, Muslim).

١٦٩٤- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، قَالَ قِيْلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ، وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ. قَالَ: «الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ».

أخرجه البخاري في: ٧٨-كتاب الأدب: ٩٦- باب علامة حب الله عز وجل.

1694. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. ditanya: Bagaimana jika seseorang cinta pada suatu kaum tetapi tidak dapat tinggal bersama mereka? Jawab Nabi saw.: Seseorang akan berkumpul bersama yang dicintai. (Bukhari, Muslim).

oOo

٤٦- كتاب القدر

KITAB QADAR (TAKDIR/KETENTUAN ALLAH)

BAB: BENTUK ANAK ADAM DALAM PERUT IBU DAN NASIB SELANJUTNYA

١٦٩٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ؛ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوْقُ، قَالَ: «إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِيْ بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْماً، ثُمَّ يَكُوْنُ عَلَقَةً مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ يَكُوْنُ مُضْغَةً مِثْلَ ذٰلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ مَلَكاً، فَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، وَيُقَالُ لَهُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيْدٌ. ثُمَّ يُنْفَخُ فِيْهِ الرُّوْحُ. فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ. وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلاَّ ذِرَاعٌ؛ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ».

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ٦- باب ذكر الملائكة.

1695. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah saw. yang benar dan harus dibenarkan telah menerangkan kepada kami: Sesungguhnya seseorang terkumpul kejadiannya dalam perut ibunya empat puluh hari berupa mani, kemudian berupa segumpal darah selama itu juga, kemudian berubah berupa segumpal daging selama itu juga, kemudian Allah mengutus Malaikat yang diperintah mencatat empat kalimat dan diperintah: Tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya dan nasib baik atau sial (celaka), kemudian ditiup ruh kepadanya. Maka sesungguhnya adakalanya seorang dari kamu melakukan amal ahli surga sehingga antaranya dengan surga hanya sehasta, tetapi ada ketentuan dalam suratan pertama, tiba-tiba melakukan amal ahli neraka, dan

adakalanya seorang berbuat amal ahli neraka sehingga antaranya dengan neraka hanya sehasta, tiba-tiba dalam ketentuan suratannya ia berubah mengerjakan amal ahli surga. (Bukhari, Muslim).

١٦٩٦- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكَّلَ بِالرَّحِمِ مَلَكاً، يَقُوْلُ: يَا رَبِّ! نُطْفَةٌ. يَا رَبِّ! عَلَقَةٌ. يَا رَبِّ مُضْغَةٌ. فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهُ، قَالَ: أَذَكَرٌ أَمْ أُنْثَى؟ شَقِيٌّ أَمْ سَعِيْدٌ؟ فَمَا الرِّزْقُ وَالأَجَلُ؟ فَيُكْتَبُ فِيْ بَطْنِ أُمِّهِ».

أخرجه البخاري في: ٦- كتاب الحيض: ١٧- باب مخلقة وغير مخلقة.

1696. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Allah azza wa jalla memerintah Malaikat menjaga rahim, maka ia tanya: Ya Rabbi, masih berupa nuthfah (mani), ya Rabbi sudah berupa alaqah darah beku, ya Rabbi berupa mudhghah (segumpal daging), maka apabila akan dijadikan, ditanyakan laki-laki atau wanita, nasib baik atau jelek, apakah rezekinya, ajalnya. Maka ditulis semuanya ketika berada dalam perut ibunya. (Bukhari, Muslim).

١٦٩٧- حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: كُنَّا فِيْ جَنَازَةٍ فِيْ بَقِيْعِ الْغَرْقَدِ، فَأَتَانَا النَّبِيُّ ﷺ، فَقَعَدَ وَقَعَدْنَا حَوْلَهُ، وَمَعَهُ مِخْصَرَةٌ، فَنَكَّسَ، فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِمِخْصَرِهِ، ثُمَّ قَالَ: «مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ، مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوْسَةٍ؛ إِلاَّ كُتِبَ مَكَانُهَا مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، وَإِلاَّ قَدْ كُتِبَ شَقِيَّةً أَوْ سَعِيْدَةً». فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَفَلاَ نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا، وَنَدَعُ الْعَمَلَ؟ فَمَنْ كَانَ مِنَّا مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ؛ فَسَيَصِيْرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنَّا مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ؛ فَسَيَصِيْرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ. قَالَ:

«أَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ؛ فَيُيَسَّرُوْنَ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ، وَأَمَّا أَهْلُ الشَّقَاوَةِ؛ فَيُيَسَّرُوْنَ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ» ثُمَّ قَرَأَ -فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى- الأية.

أخرجه البخاري في: ٢٣-كتاب الجنائز: ٨٣-باب موعظة المحدث عند القبر وقعود أصحابه حوله.

1697. Ali r.a. berkata: Ketika kami mengikuti jenazah di Baqi' Al-Gharqad, maka Nabi saw. duduk sedang kami mengelilinginya sedang Nabi saw. memegang tongkat kecil digunakan untuk mengorek-ngorek tanah lalu bersabda: Tiada seorang pun dari kalian, bahkan tiada suatu jiwa manusia melainkan sudah ditentukan tempatnya di surga atau neraka, nasib baik atau celaka. Seorang bertanya: Ya Rasulullah, apakah tidak lebih baik kita menyerah saja pada ketentuan itu dan tidak usah beramal, maka jika ia untung akan sampai kepada keuntungannya, dan bila celaka maka akan sampai pada binasanya. Maka sabda Nabi saw.: Adapun orang yang beruntung maka diringankan untuk mengamalkan perbuatan ahli sa'adah, sebaliknya orang yang celaka maka ringan untuk berbuat segala amal yang membinasakan. Kemudian Nabi saw. membaca: *Fa amma man a'tha wattaqa wa shaddaqa bil husna* (Adapun orang yang suka menderma dan bertakwa dan percaya pada kebaikan (surga), maka akan Kami mudahkan baginya segala amal kebaikan. Adapun orang yang bakhil dan merasa kaya (tidak berhajat) maka akan Kami mudahkan baginya jalan yang sempit sukar. Dan tidak berguna baginya kekayaannya jika telah terjerumus. (Bukhari, Muslim).

١٦٩٨- حَدِيْثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُعْرَفُ أَهْلُ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قَالَ: فَلِمَ يَعْمَلِ الْعَامِلُوْنَ؟ قَالَ: «كُلٌّ يَعْمَلُ لِمَا خُلِقَ لَهُ، أَوْ لِمَا يُسِّرَ لَهُ».

أخرجه البخاري في: ٨٢-كتاب القدر: ٢- باب جف القلم على علم الله.

1698. Imran bin Hushain r.a. berkata: Apakah sekarang ini sudah diketahui mana ahli surga dari ahli neraka? Jawab Nabi saw.: Ya. Lalu ia bertanya: Lalu untuk apakah orang beramal? Jawab Nabi saw.: Tiap orang beramal untuk apa yang telah dijadikan Allah baginya (untuk mencapai apa yang dimudahkan oleh Allah baginya). (Bukhari, Muslim).

١٦٩٩ - حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فِيْمَا يَبْدُوْ لِلنَّاسِ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ، فِيْمَا يَبْدُوْ لِلنَّاسِ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ٧٧- باب لا يقول فلان شهيد.

1699. Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sungguh ada kalanya seorang mengerjakan amal ahli surga pada lahirnya dalam pandangan orang, padahal ia ahli neraka, dan adakalanya seorang mengerjakan amal ahli neraka dalam pandangan orang padahal ia ahli surga. (Bukhari, Muslim).

Yakni bila ia ahli surga pada akhirnya pasti baik dan beramal ahli surga, demikian sebaliknya, maka yang menentukan amal itu yang terakhir.

BAB: PERDEBATAN ADAM DENGAN MUSA A.S.

١٧٠٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «احْتَجَّ آدَمُ وَمُوْسَى. فَقَالَ لَهُ مُوْسَى: يَا آدَمُ! أَنْتَ أَبُوْنَا، خَيَّبْتَنَا، وَأَخْرَجْتَنَا مِنَ الْجَنَّةِ. قَالَ لَهُ آدَمُ: يَا مُوْسَى! اصْطَفَاكَ اللهُ بِكَلَامِهِ، وَخَطَّ لَكَ بِيَدِهِ، أَتَلُوْمُنِيْ عَلَى أَمْرٍ قَدَّرَ اللهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِيْ بِأَرْبَعِيْنَ سَنَةً؟ فَحَجَّ آدَمُ مُوْسَى، فَحَجَّ آدَمُ مُوْسَى» ثَلَاثًا.

أخرجه البخاري في: ٨٢- كتاب القدر: ١١- باب تحاج آدم وموسى عند الله.

1700. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Berdebatlah Adam dengan Musa a.s. Maka Musa berkata: Ya Adam, engkau ayah kami telah mengecewakan kami dan mengeluarkan kami dari surga. Jawab Adam a.s.: Ya Musa engkau yang telah dipilih oleh Allah untuk mendengar langsung firman Allah, dan telah menuliskan untukmu dengan tangan-Nya apakah engkau akan menyalahkan aku terhadap sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah sebelum menciptaku sekira empat puluh tahun? Maka Adam dapat

mengalahkan Musa, maka Adam dapat mengalahkan Musa diulang tiga kali. (Bukhari, Muslim).

BAB: TELAH DITENTUKAN PADA ANAK ADAM BAGIANNYA DARI ZINA DAN LAIN-LAINNYA

١٧٠١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «إِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَا. أَدْرَكَ ذٰلِكَ، لاَ مَحَالَةَ. فَزِنَا الْعَيْنِ النَّظْرُ، وَزِنَا اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ. وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِيْ. وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذٰلِكَ وَيُكَذِّبُهُ».

أخرجه البخاري في: ٧٩- كتاب الاستئذان: ١٢- باب زنا الجوارح دون الفرج.

1701. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah telah menetapkan atas anak Adam bagiannya dari zina, pasti terjadi tidak dapat tidak. Zina mata ialah melihat, zina lidah berkata-kata, dan nafsu ingin, sedang kemaluan yang membenarkan pelaksanaannya atau mendustakannya. Yakni terjadi atau tidaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIAP BAYI DILAHIRKAN DALAM FITRAH

١٧٠٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةُ بَهِيْمَةً جَمْعَاءَ. هَلْ تُحِسُّوْنَ فِيْهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟».

ثُمَّ يَقُوْلُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: فِطْرَةَ اللهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لاَ تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللهِ، ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ-.

أخرجه البخاري في: ٢٣- كتاب الجنائز: ٨٠- باب إذا أسلم الصبي فمات هل يصلى عليه.

1702. Abu Hurairah r.a. bekata: Nabi saw. bersabda: Tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir di atas fitrah, maka ayah bundanya yang

mendidiknya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagai lahirnya binatang yang lengkap sempurna. Apakah ada binatang yang lahir terputus telinganya? Kemudian Abu Hurairah r.a. membaca: *Fitratallahi allati fatharan naasa alaiha, laa tabdila likhalqillahi* (Fitrah yang diciptakan Allah pada semua manusia, tiada perubahan terhadap apa yang diciptakan oleh Allah. Itulah agama yang lurus. (Bukhari, Muslim).

١٧٠٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِيْنَ، فَقَالَ: ((اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوْا عَامِلِيْنَ)).

أخرجه البخاري في: ٢٣- كتاب الجنائز: ٩٣- باب ما قيل في أولاد المشركين.

1703. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi ṣaw. ditanya: tentang anak bayi dari kaum musyrikin. Maka jawab Nabi saw.: Allah yang lebih mengetahui apa yang akan mereka perbuat. (Bukhari, Muslim).

١٧٠٤ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِيْنَ. فَقَالَ: ((اللهُ، إِذْ خَلَقَهُمْ، أَعْلَمُ بِمَا كَانُوْا عَامِلِيْنَ)).

أخرجه البخاري في: ٢٣- كتاب الجنائز: ٩٣- باب ما قيل في أولاد المشركين.

1704. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. ditanya tentang anak-anak bayi dari kaum musyrikin? Jawabnya: Allah yang menjadikan mereka lebih mengetahui apa yang mereka perbuat. (Bukhari, Muslim).

oOo

٤٧ - كتاب العلم

KITAB: ILMU

BAB: LARANGAN MENGIKUTI AYAT MUTASYABIH DAN HATI-HATI TERHADAP ORANG YANG MENGIKUTINYA, JUGA LARANGAN BERTENTANGAN MENGHADAPI AYAT AL-QURAN

١٧٠٥ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: تَلاَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ هذِهِ الآيَةَ -هُوَ الَّذِيْ أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ، فَأَمَّا الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُوْنَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيْلِهِ...- إِلَى قَوْلِهِ -أُولُو الأَلْبَابِ-.

قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «فَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ فَأُوْلئِكَ الَّذِيْنَ سَمَّى اللهُ. فَاحْذَرُوْهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٣- سورة آل عمران: ١- باب منه آيات محكمات.

1705. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. membaca ayat: *Huwalladzi anzala alaikal kitaba minhu ayaatun muhkamaatun hunna ummul kitabi, wa ukharu mutasyaabihaat, fa ammalladzina fi qulubihim zaighun fayattabi'uuna maa tasyaabaha minhu ibtigha'alfitnati wabtighaa'a takwilihi.* (Dialah Allah) yang menurunkan kitab, di antaranya ada ayat-ayat muhkam (tegas, jelas), itu induk daripada tujuan kitab, dan sebagian yang lain mutasyabih (menyerupai, samaran). Adapun orang-orang yang tidak jujur hatinya maka mengikuti ayat mutasyabih, karena suka membangkitkan fitnah (gangguan) atau sengaja akan menafsirkan sekehendak nafsunya. Padahal tidak mengetahui takwil yang sebenarnya kecuali Allah, sedang orang yang mendalam ilmunya mengakui bahwa semua itu dari Allah sehingga tidak harus dipertengkarkan, dan yang mutasyabih harus mengikuti tujuan yang muhkam. Dan tidak akan menyadari yang demikian itu kecuali orang yang sehat pikiran. Kemudian Nabi saw. bersabda: Jika engkau melihat orang-orang yang mengikuti ayat mutasyabih itu, maka merekalah yang dimaksud Allah dan kalian harus berhati-hati dari mereka. (Bukhari, Muslim).

١٧٠٦ - حَدِيْثُ جُنْدَبٍ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اقْرَءُوا الْقُرْآنَ مَا ائْتَلَفَتْ عَلَيْهِ قُلُوْبُكُمْ فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ، فَقُوْمُوْا عَنْهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٦- كتاب فضائل القرآن: ٣٧- باب اقرءوا القرآن ما ائتلفت عليه قلوبكم.

1706. Jundub r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bacalah Al-Quran selama hatimu bersatu, maka apabila berselisih dalam memahaminya maka bubarlah kamu. (Yakni jangan sampai meruncing perselisihannya. Bukhari, Muslim).

BAB: PENENTANG YANG SANGAT KERAS, TEGAR, KERAS KEPALA

١٧٠٧ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ، الأَلَدُّ الْخَصِمُ».

أخرجه البخاري في: ٤٦- كتاب المظالم: ١٥- باب قول الله تعالى وهو ألد الخصام.

1707. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw, bersabda: Sesungguhnya orang yang sangat dibenci (dimurkai) oleh Allah ialah penentang yang tegar (keras kepala). (Bukhari, Muslim).

BAB: AKAN MENGIKUTI JEJAK YAHUDI DAN NASHARA

١٧٠٨ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ. عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَتَتْبَعُنَّ سُنَنَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، شِبْراً بِشِبْرٍ، وَذِرَاعاً بِذِرَاعٍ. حَتَّى لَوْ دَخَلُوْا جُحْرَ ضَبٍّ تَبِعْتُمُوْهُمْ» قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى؟ قَالَ: «فَمَنْ؟».

أخرجه البخاري في: ٩٦- كتاب الاعتصام: ١٤- باب قول النبي ﷺ لتتبعن سنن من كان قبلكم.

1708. Abi Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kalian pasti akan mengikuti jejak orang-orang yang sebelummu, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga bila mereka dahulu itu masuk lubang biawak pasti kalian mengikutinya. Kami bertanya: Ya Rasulullah, apakah orang Yahudi dan Nashara? Jawab Nabi saw.: Siapa lagi selain mereka? (Bukhari, Muslim).

BAB: TERCABUTNYA ILMU DAN TERSEBARNYA KEBODOHAN AGAMA SERTA MERAJALELANYA FITNAH PADA AKHIR ZAMAN

١٧٠٩- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ، وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَظْهَرَ الزِّنَا».

أخرجه البخاري في: ٣- كتاب العلم: ٢٤- باب رفع العلم وظهور الجهل.

1709. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sungguh di antara syarat (alamat) tibanya hari kiamat ialah: Terangkatnya ilmu, dan dipertahankan kebodohan, dan tersebar luas minuman khamar dan pelacuran. (Bukhari, Muslim).

١٧١٠- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّاماً، يُرْفَعُ فِيْهَا الْعِلْمُ، وَيَنْزِلُ فِيْهَا الْجَهْلُ، وَيَكْثُرُ فِيْهَا الْهَرْجُ. وَالْهَرْجُ الْقَتْلُ».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٥- باب ظهور الفتن.

1710. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya jika hampir kiamat ada beberapa masa terangkatnya ilmu (hilangnya ilmu), dan bertahannya kejahilan, dan banyaknya haraj. Haraj yaitu pembunuhan. (Bukhari, Muslim).

١٧١١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ، وَيَنْقُصُ الْعَمَلُ، وَيُلْقَى الشُّحُّ، وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ، وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ» قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّمَ هُوَ؟ قَالَ: «الْقَتْلُ، الْقَتْلُ».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٥- باب ظهور الفتن.

1711. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Masa makin dekat, amal kebaikan makin berkurang, dan merata kebatilan, dan merajalela fitnah (gangguan) dan banyak haraj. Sahabat bertanya: Apakah haraj itu? Jawab Nabi saw.: Pembunuhan, pembunuhan. (Bukhari, Muslim).

١٧١٢-حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّ اللهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعاً، يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ. وَلٰكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ. حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِماً، اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوْساً جُهَالاً، فَسُئِلُوْا، فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوْا وَأَضَلُّوْا)).

أخرجه البخاري في: ٣-كتاب العلم: ٣٤- باب كيف يقبض العلم.

1712. Abdullah bin Amr bin Al-Ash r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu langsung dari hati hamba, tetapi tercabutnya ilmu dengan matinya ulama, sehingga bila tidak ada orang alim, lalu orang-orang mengangkat pemimpin bodoh agama, kemudian jika ditanya agama, lalu menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan. (Bukhari, Muslim).

oOo

٤٨- كتاب الذكر والدعاء والتوبة والاستغفار

KITAB: ZIKIR, DOA, TOBAT DAN ISTIGHFAR

BAB: ANJURAN BERZIKIR (INGAT) KEPADA ALLAH TAALA

١٧١٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِيْ. فَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِيْ نَفْسِيْ. وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ مَلَإٍ، ذَكَرْتُهُ فِيْ مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعاً. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعاً، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعاً. وَإِنْ أَتَانِيْ يَمْشِيْ، أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً».

أخرجه البخاري في: ٩٧- كتاب التوحيد: ١٥- باب قول الله تعالى -ويحذركم الله نفسه- .

1713. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah taala berfirman: Aku selalu mengikuti sangka hamba-Ku, dan Aku selalu membantunya selama ia ingat pada-Ku, jika ia ingat pada-Ku dalam hatinya, Aku ingat padanya dalam diri-Ku, dan jika ia ingat pada-Ku di tengah-tengah orang banyak, Aku ingat padanya di hadapan Malaikat yang jauh lebih baik dari masyarakatnya. Dan jika ia mendekat pada-Ku sejengkal maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta, dan jika ia mendekat pada-Ku sehasta Aku mendekat kepadanya sedepa, dan bila ia datang kepada-Ku berjalan maka Aku datang kepadanya berlari. (Bukhari, Muslim).

BAB: ASMA' ALLAH AL-HUSNA DAN FADHILAHNYA

١٧١٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ لِلّٰهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اسْماً، مِائَةً إِلاَّ وَاحِداً. مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ» وَزَادَ فِيْ رِوَايَةٍ أُخْرَى «وَهُوَ وِتْرٌ

يُحِبُّ الْوِتْرَ)).

أخرجه البخاري في: ٥٤-كتاب الشروط: ١٨-باب ما يجوز من الاشتراط. وفي: ٨٠-كتاب الدعوات: ٦٨-باب لله مائة اسم غير واحد.

1714. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang meresapi dan mengenal semuanya pasti masuk surga.

Di lain riwayat dan tambahan: Dan Dia witir (tunggal) suka kepada sesuatu yang witir. (Bukhari, Muslim).

Witir ganjil lawan syafa' genap atau lawan zauj berpasangan, berlawanan.

BAB: HARUS BERSUNGGUH-SUNGGUH JIKA BERDOA JANGAN BERKATA: SESUKAMU SEAKAN-AKAN KURANG PENTING

١٧١٥- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ، فَلْيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ. وَلاَ يَقُوْلَنَّ: اللّٰهُمَّ! إِنْ شِئْتَ نَأَعْطِنِيْ. فَإِنَّهُ لاَ مُسْتَكْرِهَ لَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠-كتاب الدعوات: ٢١- باب ليعزم المسألة فإنه لا مكره له.

1715. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seseorang berdoa harus minta dengan sungguh-sungguh, jangan berkata: Ya Allah, jika Tuhan suka berikan kepadaku. Sebab Allah itu tidak dapat dipaksa. (Bukhari, Muslim).

١٧١٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ اللّٰهُمَّ! اغْفِرْ لِيْ. اللّٰهُمَّ! ارْحَمْنِيْ، إِنْ شِئْتَ. لِيَعْزِمَ الْمَسْأَلَةَ، فَإِنَّهُ لاَ مُكْرِهَ لَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠-كتاب الدعوات: ٢١- باب ليعزم المسألة فإنه لا مكره له.

1716. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jangan ada seorang dalam berdoa berkata: Ya Allah, ampunkan aku ya Allah kasihanilah aku jika Tuhan berkehendak, tetapi harus sungguh-sungguh dalam meminta. Sebab Allah itu tidak dapat dipaksa. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH MENGHARAP-HARAP MATI KARENA DITIMPA MUSIBAH

١٧١٧ - حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ. فَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ مُتَمَنِّياً لِلْمَوْتِ، فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ! أَحْيِنِيْ مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْراً لِيْ. وَتَوَفَّنِيْ إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْراً لِيْ».

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٣٠- باب الدعاء بالموت والحياة.

1717. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jangan ada seorang pun dari kalian yang menginginkan mati karena ditimpa musibah, maka jika benar-benar terpaksa akan menginginkan mati maka hendaklah berdoa: Ya Allah, lanjutkan hidupku jika hidup ini lebih baik bagiku, dan segerakan matiku jika mati itu lebih baik bagiku. (Bukhari, Muslim).

١٧١٨ - حَدِيْثُ خَبَّابٍ. عَنْ قَيْسٍ، قَالَ: أَتَيْتُ خَبَّاباً، وَقَدِ اكْتَوَى سَبْعاً فِيْ بَطْنِهِ. فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: لَوْ لاَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ، لَدَعَوْتُ بِهِ.

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٣٠- باب الدعاء بالموت والحياة.

1718. Qais berkata: Aku bertemu dengan Khabbab ketika ia telah berobat dengan kei (yaitu membakar besi dan meletakkan ke penyakit) di perutnya tujuh kali, maka aku mendengar ia berkata: Andaikan Nabi saw. tidak melarang orang mengharap-harap mati, pasti aku telah berdoa minta mati. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG SUKA BERTEMU DENGAN ALLAH, ALLAH SUKA BERTEMU DENGANNYA

١٧١٩ - حَدِيْثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ،

كَرِهَ ا للهُ لِقَاءَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤١- باب من أحب لقاء الله أحب الله لقاءه.

1719. Ubadah bin Ash-Shamit r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang suka (ingin) bertemu dengan Allah maka Allah suka bertemu dengannya, dan siapa yang enggan (tidak suka) bertemu dengan Allah, Allah tidak suka bertemu dengannya. (Bukhari, Muslim).

١٧٢٠- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، أَحَبَّ ا للهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، كَرِهَ ا للهُ لِقَاءَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤١- باب من أحب لقاء الله أحب الله لقاءه.

1720. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang suka bertemu dengan Allah, maka Allah juga suka bertemu dengannya, dan siapa yang tidak suka bertemu dengan Allah, maka Allah tidak suka bertemu dengannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH ZIKIR (INGAT) DAN BERDOA, UNTUK MENDEKAT KEPADA ALLAH

١٧٢١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ؛ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((يَقُوْلُ ا للهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِيْ، فَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ نَفْسِهِ؛ ذَكَرْتُهُ فِيْ نَفْسِيْ، وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ مَلَإٍ؛ ذَكَرْتُهُ فِيْ مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعاً، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعاً؛ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعاً، وَإِنْ أَتَانِيْ يَمْشِيْ؛ أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً)).

أخرجه البخاري في: ٩٧- كتاب التوحيد: ١٥- باب قول الله تعالى -ويحذركم الله نفسه-.

1721. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah taala berfirman: Aku selalu mengikuti persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan

Aku selalu melindunginya jika ia ingat (zikir) pada-Ku, jika ia ingat pada-Ku dalam hatinya, maka Aku ingat padanya dalam diri-Ku, dan jika ia ingat pada-Ku di depan kawan-kawannya, Aku pun ingat padanya di tengah rombongan yang lebih baik dari rombongannya. Dan jika ia mendekat kepada-Ku satu jengkal Aku mendekat kepadanya satu hasta, dan jika ia mendekat kepada-Ku sehasta maka Aku mendekat kepadanya sedepa, dan jika ia datang kepada-Ku berjalan Aku akan datang kepadanya berlari. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MAJELIS AHLI ZIKIR

١٧٢٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ لِلّٰهِ مَلائِكَةً يَطُوْفُوْنَ فِي الطَّرِيْقِ يَلْتَمِسُوْنَ أَهْلَ الذِّكْرِ، فَإِنْ وَجَدُوْا قَوْماً يَذْكُرُوْنَ اللهَ تَنَادَوْا: هَلُمُّوْا إِلَى حَاجَتِكُمْ. فَيَحُفُّوْنَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا. قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ: مَا يَقُوْلُ عِبَادِيْ؟ قَالُوْا: يَقُوْلُوْنَ: يُسَبِّحُوْنَكَ، وَيُكَبِّرُوْنَكَ، وَيَحْمَدُوْنَكَ، وَيُمَجِّدُوْنَكَ. قَالَ: فَيَقُوْلُ: هَلْ رَأَوْنِيْ؟ قال: فَيَقُوْلُوْنَ: لاَ وَاللهِ! مَا رَأَوْكَ. قَالَ: فَيَقُوْلُ: وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِيْ؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوْا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً، وَأَشَدَّ لَكَ تَمْجِيْداً، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيْحاً. قَالَ: يَقُوْلُ: فَمَا يَسْأَلُوْنِيْ؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ. قَالَ: يَقُوْلُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ: لاَ وَاللهِ يَا رَبِّ! مَا رَأَوْهَا. قَالَ: فَيَقُوْلُ: فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ: لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا، كَانُوْا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصاً، وَأَشَدَّ لَهَا طَلَباً، وَأَعْظَمَ فِيْهَا رَغْبَةً. قَالَ: فَمِمَّ يَتَعَوَّذُوْنَ؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ: مِنَ النَّارِ. قَالَ: يَقُوْلُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ: لاَ واللهِ مَا رَأَوْهَا. قَالَ:

يَقُوْلُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُوْلُوْنَ: لَوْ رَأَوْهَا كَانُوْا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَاراً، وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً. قَالَ: فَيَقُوْلُ: فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّيْ قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، قَالَ: يَقُوْلُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ: فِيْهِمْ فُلاَنٌ، لَيْسَ مِنْهُمْ. إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ. قَالَ: هُمُ الْجُلَسَاءُ، لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيْسُهُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٦٦- باب فضل ذكر الله عز وجل.

1722. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya ada Malaikat yang keliling di jalan-jalan untuk mencari ahli zikir, maka bila bertemu dengan kaum yang sedang berzikir, mereka masing-masing berseru: Mari ke sini, inilah hajatmu, lalu para Malaikat itu mengerumuni dan menaungi majelis itu dengan sayap mereka sehingga langit dunia, maka ditanya oleh Tuhan, padahal Tuhan lebih mengetahui: Apakah yang dibaca oleh hamba-Ku? Dijawab: Mereka bertasbih, bertakbir, bertahmid dan mengagungkan Tuhan. Ditanya: Apakah mereka melihat Aku? Jawabnya: Tidak, demi Allah mereka belum melihat-Mu. Lalu bagaimana sekiranya mereka melihat-Ku? Jawabnya: Andaikan mereka melihat-Mu niscaya lebih giat ibadat mereka, dan lebih banyak tasbih mereka. Lalu ditanya: Apakah yang mereka minta? Dijawab minta surga. Ditanya: Apakah mereka telah melihatnya? Dijawab: Demi Allah, mereka belum melihatnya. Ditanya, maka bagaimana andaikan mereka dapat melihatnya? Dijawab: Pasti akan lebih giat usaha perjuangan dan keinginan mereka. Dan apakah yang mereka takutkan dan minta perlindungan? Dijawab: Mereka berlindung kepada-Mu dari api neraka. Ditanya: Apakah mereka telah melihatnya? Dijawab: Belum, demi Allah mereka belum melihatnya. Ditanya: Maka bagaimana andaikan mereka telah melihatnya? Dijawab: Andaikan mereka dapat melihat pasti akan lebih jauh larinya dan rasa takutnya. Maka Allah berfirman: Aku persaksikan kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka. Seorang Malaikat berkata: Di majelis itu ada Fulan dan bukan golongan majelis itu, hanya datang karena ada hajat (kepentingan). Maka firman Allah: Merekalah rombongan majelis, tiada yang kecewa yang duduk bersama mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH DOA

١٧٢٣- حَدِيْثُ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ: ((اللّٰهُمَّ! رَبَّنَا! آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِيْ الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠-كتاب الدعوات: ٥٥-باب قول النبي ﷺ ربنا آتنا في الدنيا حسنة.

1723. Anas r.a. berkata: Kebanyakan doa Nabi saw.: *Allahumma rabbana aatina fid dunia hasanatan, wafil akhirati hasanatan waqina adzaban naar*: Ya Allah Tuhan kami, berilah kepada kami di dunia kebaikan dan di akhirat kebaikan dan hindarkan kami dari siksa neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH TAHLIL, TASBIH DAN DOA

١٧٢٤-حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. فِي كُلِّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ. كَانَتْ لَهُ عَدْلُ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزاً مِنَ الشَّيْطَانِ، يَوْمَهُ ذَلِكَ، حَتَّى يُمْسِيَ. وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ، إِلاَّ أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ)).

أخرجه البخاري في: ٥٩-كتاب بدء الخلق: ١١- باب صفة إبليس وجنوده.

1724. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang membaca: *La ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syai'in qadir.* (Tiada Tuhan kecuali Allah yang esa dan tidak bersekutu, bagi-Nya semua milik (kerajaan) dan bagi-Nya semua puji, dan Dia atas segala sesuatu maha kuasa), seratus kali tiap hari maka untuknya pahala yang menyamai memerdekakan sepuluh budak, dan dicatat untuknya seratus kebaikan, dan dihapusnya seratus dosa, dan menjadi benteng perlindungan untuknya dari bahaya setan pada hari itu hingga sore, dan tiada seorang yang beramal lebih afdhal (utama) daripadanya pada hari itu, kecuali yang membaca lebih banyak dari itu. (Bukhari, Muslim).

١٧٢٥-حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ

مَرَّةٍ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠-كتاب الدعوات: ٦٥- باب فضل التسبيح.

1725. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang membaca *Subhanallah wabihamdihi* (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya) dalam sehari seratus kali, maka akan dihapuskan dosanya meskipun sebanyak buih di laut. (Bukhari, Muslim).

١٧٢٦- حَدِيْثُ أَبِيْ أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ((مَنْ قَالَ عَشْراً، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠-كتاب الدعوات: ٦٤- باب فضل التهليل.

1726. Abu Ayyub Al-Anshari r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang membaca: *Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syai'in qadir,* sepuluh kali, maka ia bagaikan orang yang memerdekakan sepuluh budak dari turunan Nabi Ismail a.s. (Bukhari, Muslim).

١٧٢٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((كَلِمَتَانِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ، حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمٰنِ: سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ، سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠-كتاب الدعوات: ٦٥- باب فضل التسبيح.

1727. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dua kalimat yang ringan diucapkan dengan lidah, tetapi sangat berat di timbangan amal, bahkan sangat disukai oleh Allah (Arrahman), yaitu: *Subhanallahil azhim, subhanallahi wa bihamdihi.* (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNAH MERENDAHKAN SUARA KETIKA BERZIKIR

١٧٢٨- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا غَزَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ، أَوْ قَالَ: لَمَّا تَوَجَّهَ رَسُوْلُ

اللهِ ﷺ، أَشْرَفَ النَّاسُ عَلَى وَادٍ. فَرَفَعُوْا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّكْبِيْرِ: اللهُ أَكْبَرُ! اللهُ أَكْبَرُ! لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «ارْبَعُوْا عَلَى أَنْفُسِكُمْ. إِنَّكُمْ لاَ تَدْعُوْنَ أَصَمَّ وَلاَ غَائِباً. إِنَّكُمْ تَدْعُوْنَ سَمِيْعاً قَرِيْباً، وَهُوَ مَعَكُمْ» وَأَنَا خَلْفَ دَابَّةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَسَمِعَنِيْ وَأَنَا أَقُوْلُ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ. فَقَالَ لِيْ: «يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ!» قُلْتُ: لَبَّيْكَ! رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كَنْزٍ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ» قُلْتُ: بَلَى! يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَدَاكَ أَبِيْ وَأُمِّيْ. قَالَ: «لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ».

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣٨- باب غزوة خيبر.

1728. Abu Musa Al-Asy'ari r.a. berkata: Ketika Nabi saw. menuju perang Khaibar bersama sahabatnya dan orang-orang sedang mendaki di atas lembah tiba-tiba mereka menjerit dengan suara takbir: *Allahu Akbar, Allahu akbar La ilaha illallah*, maka Nabi saw. bersabda: Perlahankan suaramu dan tahanlah dirimu (emosimu), kalian tidak berseru kepada orang yang pekak atau jauh, kalian hanya berseru pada Tuhan yang maha mendengar lagi sangat dekat, bahkan selalu bersamamu.

Abu Musa berkata: Dan aku di belakang kendaraan Nabi saw. lalu ia mendengar suaraku membaca: *Laa haula wala quwwata illa billah*, maka Nabi saw. bersabda kepadaku: Hai Abdullah bin Qais. Jawabku: Labbaika ya Rasulullah, lalu bersabda: Sukakah aku tunjukkan kepadamu satu kalimat dari perbendaharaan surga? Jawabku: Baiklah ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: *Laa haula wala quwwata illa billahi* (Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan bantuan Allah semata). (Bukhari, Muslim).

١٧٢٩- حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: عَلِّمْنِيْ دُعَاءً أَدْعُوْ بِهِ فِيْ صَلاَتِيْ. قَالَ: «قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْماً كَثِيْراً، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ

أَنْتَ. فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ. وَارْحَمْنِيْ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ)).

أخرجه البخاري في: ١٠-كتاب الأذان: ١٤٩- باب الدعاء قبل السلام.

1729. Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. berkata kepada Nabi saw.: Ajarkan kepadaku doa untuk aku baca dalam shalatku, maka sabda Nabi saw.: Bacalah: Ya Allah, sungguh aku telah berbuat zalim terhadap diriku sebesar-besarnya dan tiada yang patut mengampuni dosa kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan pengampunan yang langsung dari pada-Mu dan kasihanilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Penyayang (pengasih). (Bukhari, Muslim).

١٧٣٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، إِنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! عَلِّمْنِيْ دُعَاءً أَدْعُوْ بِهِ فِيْ صَلاَتِيْ. قَالَ: اللّٰهُمَّ! إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ. فَاغْفِرْ لِيْ مِنْ عِنْدِكَ مَغْفِرَةً، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ)).

أخرجه البخاري في: ٩٧-كتاب التوحيد: ٩- باب قول الله تعالى -وكان الله سميعا بصيرا-.

1730. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. berkata kepada Nabi saw.: Ya Rasulullah, ajarkan kepadaku doa untuk aku baca dalam shalatku, maka Nabi bersabda kepadanya: Bacalah: Ya Allah, sungguh aku telah berbuat zalim terhadap diriku sebanyak-banyaknya, dan tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan pengampunan yang langsung dari pada-Mu, sungguh Engkau Maha Pengampun lagi Pengasih. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI BAHAYA FITNAH UJIAN-UJIAN

١٧٣١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ: ((اللّٰهُمَّ! إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ

النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ. اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ. اللَّهُمَّ! اغْسِلْ قَلْبِيْ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ. وَنَقِّ قَلْبِيْ مِنَ الْخَطَايَا، كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ. وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْمَأْثَمِ، وَالْمَغْرَمِ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٤٦- باب التعوذ من فتنة الفقر.

1731. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. berdoa: Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari gangguan ujian neraka, dan siksa neraka, dan ujian kubur dan siksa kubur, dan bahaya ujian kaya dan bahaya ujian miskin (fakir), ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari bahaya ujian Al-Masih Dajjal. Ya Allah cucilah hatiku dengan air es dan air barad, dan bersihkan hatiku dari dosa sebagaimana membersihkan kain putih dari kotoran. Dan jauhkan antaraku dengan dosa-dosaku sebagaimana jauhnya timur dari barat, ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari malas, dosa dan banyak hutang. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI LEMAH DAN MALAS

١٧٣٢- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ. وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٣٨- باب التعوذ من فتنة المحيا والممات.

1732. Anas r.a. berkata: Nabi saw. biasa membaca doa: Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan malas, penakut serta pikun. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari ujian gangguan hidup dan mati. (Bukhari, Muslim).

١٧٣٣ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، يَتَعَوَّذُ مِنْ جَهْدِ الْبَلاَءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ، وَسُوْءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ.

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٢٨- باب التعوذ من جهد البلاء.

1733. Abu Hurairah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. berlindung kepada Allah dari bala' yang berat, dan jeleknya qadha' dan cemooh musuh. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOA UNTUK TIDUR

١٧٣٤ – حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ، فَتَوَضَّأْ وُضُوْءَكَ لِلصَّلاَةِ. ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ. ثُمَّ قُلِ اللّٰهُمَّ! إِنِّي أَسْلَمْتُ وَجْهِيْ إِلَيْكَ. وَفَوَّضْتُ أَمْرِيْ إِلَيْكَ. وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِيْ إِلَيْكَ. رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ. لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ. اللّٰهُمَّ! آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ. وَبِنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ. فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ، فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ. وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ».

قَالَ: فَرَدَدْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا بَلَغْتُ «اللّٰهُمَّ! آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ» قُلْتُ: وَرَسُوْلِكَ. قَالَ: «لاَ. وَنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ».

أخرجه البخاري في: ٤- كتاب الوضوء: ٧٥- باب فضل من بات على الوضوء.

1734. Al-Bara' bin Azib r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika engkau akan tidur maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat, kemudian berbaring di atas pinggang kanan lalu membaca: *Allahumma inni aslamtu wajhi ilaika wa fawwadhtu amri ilaika wa alja'tu zhahri ilaika raghbatan wa rahbatan ilaika, laa malja'a walaa manjaa minka illaa ilaika, Allahumma aamantu bikitabikal ladzi anzalta wabi nabiyikal ladzi arsalta.* (Ya Allah, aku serahkan wajahku kepada-Mu, dan aku serahkan semua urusanku kepada-Mu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu, karena mengharap dan takut kepada-Mu, tiada tempat berlindung atau selamat dari hukuman-Mu kecuali lari kepada rahmat-Mu. Ya Allah, aku percaya kepada kitab yang Engkau turunkan dan nabi yang Engkau utus). Bila engkau mati pada malam itu, maka engkau mati dalam fitrah (Islam) dan letakkan bacaan ini pada akhir bacaan-bacaanmu. (Bukhari, Muslim). Al-Bara' berkata: Ketika aku ulang bacaan itu di depan Nabi saw. dan sampai pada kalimat *Amantu bikitabikal ladzi anzalta,* aku baca *wa rasulikal ladzi arsalta.* Maka Nabi saw. bersabda: *Wa nabiyyikal ladzi arsalta.*

١٧٣٥ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ، فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ. فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِيْ مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ. ثُمَّ يَقُوْلُ: بِاسْمِكَ، رَبِّ! وَضَعْتُ جَنْبِيْ، وَبِكَ أَرْفَعُهُ. إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِيْ، فَارْحَمْهَا. وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا، فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ الصَّالِحِيْنَ».

أخرجه البخاري في: ٨٠-كتاب الدعوات: ١٣- باب حدثنا أحمد بن يونس.

1735. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang akan tidur maka hendaknya mengebas tempat tidur dengan kainnya, sebab ia tidak mengetahui ada apa sesudah ditinggalkannya, kemudian membaca: *Bismika rabbi wadha'tu janbi wa bismika arfa'uhu, in amsakta nafsi farhamha wa in arsaltaha fah fadh ha bima tahfadhu bihis shalihin* (Dengan nama-Mu Tuhan, aku letakkan pinggangku, dan dengan nama-Mu pula aku angkat. Jika Engkau tahan ruhku maka kasihanilah ia, dan bila Engkau lepas kembali maka jagalah ia sebagaimana Engkau menjaga hamba-Mu yang salihin. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI BAHAYA SEGALA AMAL PERBUATAN

١٧٣٦ – حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ:

«أَعُوْذُ بِعِزَّتِكَ الَّذِيْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ. الَّذِيْ لاَ يَمُوْتُ، وَالْجِنُّ وَالإِنْسُ يَمُوْتُوْنَ».

أخرجه البخاري في: ٩٧-كتاب التوحيد: ٧- باب قول الله تعالى -وهو العزيز الحكيم-

1736. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. biasa membaca: Aku berlindung dengan kemuliaan-Mu ya Allah yang tiada Tuhan kecuali Engkau, Engkau yang tidak mati, sedang jin dan manusia semua akan mati. (Bukhari, Muslim).

١٧٣٧- حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ يَدْعُوْ بِهٰذَا الدُّعَاءِ: «رَبِّ! اغْفِرْ لِيْ خَطِيْئَتِيْ وَجَهْلِيْ. وَإِسْرَافِيْ فِيْ أَمْرِيْ كُلِّهِ. وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ. اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطَايَايَ وَعَمْدِيْ، وَجَهْلِيْ وَهَزْلِيْ، وَكُلُّ ذٰلِكَ عِنْدِيْ. اللّٰهُمَّ! اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ. وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ. أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ».

أخرجه البخاري في: ٨٠-كتاب الدعوات: ٦٠- باب قول النبي ﷺ اللهم اغفر لي ما قدمت وما أخرت.

1737. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. biasa berdoa dengan doa ini: Ya Tuhan ampunkan kesalahanku dan kebodohanku, dan keterlampauanku dalam urusanku, dan apa-apa yang Engkau lebih mengetahui daripadaku. Ya Allah ampunkan semua dosa-dosaku, yang sengaja dan karena kebodohanku dan sendau dan semua itu ada padaku. Ya Allah ampunkan semua dosa yang telah lalu dan yang kemudian, yang rahasia dan yang terang, Engkau ya Allah yang mendahulukan dan mengakhirkan, dan Engkau atas segala sesuatu Maha Kuasa. (Bukhari, Muslim).

١٧٣٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، كَانَ يَقُوْلُ: «لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ. أَعَزَّ جُنْدَهُ. وَنَصَرَ عَبْدَهُ. وَغَلَبَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ. فَلاَ شَيْءَ بَعْدَهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٢٩- باب غزوة الخندق وهي الأحزاب.

1738. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. biasa berdoa: *Laa ilaha illallahu wahdahu, a'azza jundahu wa nashara abduhu, wa ghalabal ahzaaba wahdahu fala syai'a ba'dahu.*.(Tiada Tuhan kecuali Allah sendiri. Dia yang memenangkan tentara-Nya, membantu hamba-Nya, dan mengalahkan semua musuh sendirian, maka tiada sesuatu sesudahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN TASBIH KETIKA PAGI DAN AKAN TIDUR

١٧٣٩ - حَدِيْثُ عَلِيٍّ، أَنَّ فَاطِمَةَ، عَلَيْهَا السَّلاَمُ، شَكَتْ مَا تَلْقَى مِنْ أَثَرِ الرَّحَا. فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ سَبْيٌ. فَانْطَلَقَتْ فَلَمْ تَجِدْهُ. فَوَجَدَتْ عَائِشَةَ، فَأَخْبَرَتْهَا. فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ، أَخْبَرَتْهُ عَائِشَةُ بِمَجِيْءِ فَاطِمَةَ. فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ، إِلَيْنَا، وَقَدْ أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا، فَذَهَبْتُ لِأَقُوْمَ، فَقَالَ: «عَلَى مَكَانِكُمَا» فَقَعَدَ بَيْنَنَا، حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ قَدَمَيْهِ عَلَى صَدْرِي. وَقَالَ: «أَلاَ أُعَلِّمُكُمَا خَيْراً مِمَّا سَأَلْتُمَانِي؟ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا تُكَبِّرَا أَرْبَعاً وَثَلاَثِيْنَ، وَتُسَبِّحَا ثَلاَثاً وَثَلاَثِيْنَ، وَتَحْمَدَا ثَلاَثَةً وَثَلاَثِيْنَ. فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ».

أخرجه البخاري في: ٦٢-كتاب فضائل أصحاب النبي ﷺ: ٩-باب مناقب علي بن أبي طالب القرشي.

1739. Ali r.a. berkata: Fatimah r.a. mengeluh kepada Nabi saw. karena di tangannya timbul hitam bekas tumbukan, sedang Nabi saw. kedatangan tawanan, karena itu ia pergi kepada Nabi saw. untuk minta bantuan budak untuk pembantu di rumah, tetapi tidak bertemu dengan Nabi saw. maka ia hanya memberi tahu hajatnya kepada 'Aisyah r.a. Dan ketika Nabi saw. datang diberi tahu oleh 'Aisyah r.a. Maka langsung Nabi saw. datang ke rumah kami, sedang kami sudah di tempat tidur, maka aku akan bangun tetapi dilarang oleh Nabi saw. Lalu Nabi saw. duduk di antara kami sehingga terasa dingin tapak kaki Nabi saw. di dadaku, lalu Nabi saw. bersabda: Sukakah aku ajarkan kepada kalian yang lebih baik dari apa yang kalian minta, yaitu jika kalian akan tidur maka takbir tiga puluh empat kali dan tasbih tiga puluh tiga kali dan tahmid tiga puluh tiga kali, maka itu lebih baik bagi kalian daripada pelayan. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN KETIKA MENDENGAR KOKOK AYAM

١٧٤٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيْكَةِ، فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكاً. وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيْقَ الْحِمَارِ، فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَاناً».

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ١٥- باب خير مال المسلم غنم يتبع بها شغف الجبال.

1740. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika kalian mendengar kokok ayam jantan maka mintalah kepada Allah karunia-Nya, sebab ia telah melihat Malaikat, dan jika kalian mendengar dengking himar maka berlindunglah kepada Allah daripada setan, sebab ia telah melihat setan. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOA MENGHADAPI KESUKARAN

١٧٤١ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، كَانَ يَقُوْلُ، عِنْدَ الْكَرْبِ: «لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ، الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ. لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ، رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ. لاَ إِلٰـهَ إِلاَّ اللهُ، رَبُّ السَّمٰوَاتِ، وَرَبُّ الأَرْضِ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ».

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٢٧- باب الدعاء عند الكرب.

1741. Ibn Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. biasa membaca ketika menghadapi kesukaran/kerisauan: *Laa ilaha illallahul adhim alhalim, laa ilaha illallahu rabbul arasyl adhim. Laa ilaha illallahu rabbus samaawaati wa rabbul ardhi wa rabbul arasyl karim.* (Tiada Tuhan kecuali Allah yang agung lagi sabar, tiada Tuhan kecuali Allah Tuhannya arasy yang besar. Tiada Tuhan kecuali Allah pencipta langit dan bumi dan pencipta arasy yang mulia). (Bukhari, Muslim).

BAB: DOA PASTI DITERIMA SELAMA TIDAK TERBURU-BURU

١٧٤٢ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ:

«يُسْتَجَابُ لأَحَدِكُمْ مَالَمْ يَعْجَلْ. يَقُوْلُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي».

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٢٢- باب يستجاب للعبد ما لم يعجل

1742. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Pasti diterima doa tiap orang, selama ia tidak terburu-buru, yaitu berkata: Aku telah berdoa dan tidak diterima daripadaku. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEBANYAKAN PENGHUNI SURGA ORANG FAKIR, DAN KEBANYAKAN PENGHUNI NERAKA WANITA, DAN FITNAH ITU KEBANYAKAN DENGAN WANITA

١٧٤٣- حَدِيْثُ أُسَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَكَانَ عَامَّةَ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِيْنُ. وَأَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوْسُوْنَ. غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ، قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ. وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ، فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ».

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ٨٧- باب حدثنا مسدد.

1743. Usamah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku berdiri di muka pintu surga, tiba-tiba kebanyakan yang masuk surga orang-orang miskin, sedang orang-orang kaya tertahan, hanya saja penghuni neraka telah diperintahkan masuk neraka, dan aku berdiri di muka pintu neraka maka kebanyakan yang masuk neraka wanita. (Bukhari, Muslim).

١٧٤٤- حَدِيْثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَا تَرَكْتُ بَعْدِيْ فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ، مِنَ النِّسَاءِ».

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ١٧- باب ما يتقى من شؤم المرأة.

1744. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku tidak meninggalkan sepeninggalku fitnah yang lebih berbahaya terhadap orang laki-laki daripada wanita. (Bukhari, Muslim).

١٧٤٥- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «خَرَجَ ثَلاَثَةٌ يَمْشُوْنَ. فَأَصَابَهُمُ الْمَطَرُ. فَدَخَلُوْا فِيْ غَارٍ فِيْ جَبَلٍ. فَانْحَطَّتْ عَلَيْهِمْ صَخْرَةٌ. قَالَ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: ادْعُوا اللهَ بِأَفْضَلِ عَمَلٍ عَمِلْتُمُوْهُ. فَقَالَ أَحَدُهُمْ: اللّٰهُمَّ! إِنِّيْ كَانَ لِيْ أَبَوَانِ، شَيْخَانِ كَبِيْرَانِ. فَكُنْتُ أَخْرُجُ فَأَرْعَى، ثُمَّ أَجِيْءُ فَأَحْلُبُ. فَأَجِيْءُ بِالْحِلاَبِ، فَآتِيْ بِهِ أَبَوَيَّ، فَيَشْرَبَانِ. ثُمَّ أَسْقِي الصِّبْيَةَ، وَأَهْلِيْ وَامْرَأَتِيْ. فَاحْتَبَسْتُ لَيْلَةً، فَجِئْتُ فَإِذَا هُمَا نَائِمَانِ. قَالَ: فَكَرِهْتُ أَنْ أُوْقِظَهُمَا، وَالصِّبْيَةُ يَتَضَاغَوْنَ عِنْدَ رِجْلَيَّ. لَمْ يَزَلْ ذٰلِكَ دَأْبِيْ وَدَأْبُهُمَا حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ. اللّٰهُمَّ! إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّيْ فَعَلْتُ ذٰلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ، فَافْرُجْ عَنَّا فُرْجَةً، نَرَى مِنْهَا السَّمَاءَ. قَالَ: فَفُرِجَ عَنْهُمْ. وَقَالَ الْآخَرُ: اللّٰهُمَّ! إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّيْ كُنْتُ أُحِبُّ امْرَأَةً مِنْ بَنَاتِ عَمِّيْ، كَأَشَدِّ مَا يُحِبُّ الرَّجُلُ النِّسَاءَ. فَقَالَتْ: لاَ تَنَالُ ذٰلِكَ مِنْهَا، حَتَّى تُعْطِيَهَا مِائَةَ دِيْنَارٍ. فَسَعَيْتُ فِيْهَا حَتَّى جَمَعْتُهَا. فَلَمَّا قَعَدْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا، قَالَتْ: اتَّقِ اللهَ، وَلاَ تَفُضَّ الْخَاتَمَ إِلاَّ بِحَقِّهِ. فَقُمْتُ، وَتَرَكْتُهَا. فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّيْ فَعَلْتُ ذٰلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ، فَافْرُجْ عَنَّا فُرْجَةً. قَالَ: فَفُرِجَ عَنْهُمُ الثُّلُثَيْنِ. وَقَالَ الْآخَرُ: اللّٰهُمَّ! إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّيْ اسْتَأْجَرْتُ أَجِيْراً بِفَرَقٍ

مِنْ ذُرَةٍ، فَأَعْطَيْتُهُ. وَأَبَى ذَاكَ أَنْ يَأْخُذَ. فَعَمَدْتُ إِلَى ذٰلِكَ الْفَرَقِ، فَزَرَعْتُهُ. حَتَّى اشْتَرَيْتُ مِنْهُ بَقَراً وَرَاعِيَهَا. ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ! أَعْطِنِيْ حَقِّيْ. فَقُلْتُ انْطَلِقْ إِلَى تِلْكَ الْبَقَرِ وَرَاعِيْهَا، فَإِنَّهَا لَكَ. فَقَالَ: أَتَسْتَهْزِئُ بِيْ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: مَا أَسْتَهْزِئُ بِكَ، وَلٰكِنَّهَا لَكَ. اللّٰهُمَّ! إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّيْ فَعَلْتُ ذٰلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا. فَكُشِفَ عَنْهُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٩٨- باب إذا اشترى شيئا لغيره بغير إذنه فرضي.

1745. Ibnu Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Telah keluar tiga orang untuk berjalan-jalan, tiba-tiba turun hujan yang lebat sehingga mereka terpaksa berlindung ke dalam gua di bawah gunung. Tiba-tiba jatuh dari atas gunung itu batu besar tepat di mulut pintu gua sehingga tertutup, dan mereka tidak dapat keluar. Maka bermusyawarah dan seorang berkata: Mohonlah kepada Allah dengan sebaik-baik amal yang pernah kalian perbuat. Maka yang pertama berdoa: Ya Allah, dahulu aku mempunyai kedua ayah bunda yang telah tua, maka aku biasa keluar menggembala, kemudian jika telah pulang aku memerah susu ternakku dan memberi pada kedua ayah bundaku, dan sesudah diminum oleh kedua ayah bundaku, lalu aku memberi kepada anak keluargaku, maka pada suatu malam aku terlambat sehingga aku datang kepada keduanya sesudah tidur keduanya maka aku tidak berani membangunkan keduanya, meskipun anak-anakku menangis di bawah kakiku, dan menantikan bangunnya kedua ayah bunda sehingga terbit fajar. Ya Allah jika Engkau mengetahui bahwa aku telah berbuat itu benar-benar karena mengharap ridha-Mu maka bukakanlah jalan bagi kami supaya kami dapat melihat langit. Tiba-tiba batu bergeser sedikit. Kemudian yang kedua berdoa: Ya Allah, Engkau telah mengetahui bahwa dahulu aku jatuh cinta pada wanita sepupuku, sehebat-hebat kecintaan pria kepada wanita, tiba-tiba ia berkata: Engkau tidak dapat mencapai tujuanmu kecuali jika dapat memberiku seratus dinar, maka aku berusaha sehingga dapat mengumpulkan sebanyak itu, dan ketika telah aku berikan, dan ia telah menyerah padaku dan aku telah duduk di antara kedua kakinya, tiba-tiba ia berkata: Takutlah kepada Allah dan jangan membuka tutup kecuali dengan haknya. Mendengar itu segera aku bangun dan meninggalkannya. Jika Engkau mengetahui bahwa perbuatanku itu untuk ridha-Mu, maka hindarkanlah kami dari kesukaran ini, maka tergelincirlah batu itu sedikit dan belum dapat keluar. Maka yang ketiga berdoa: Ya Allah, Engkau telah mengetahui bahwa dahulu aku memberi upah buruh dengan segantang (7 1/2 kg) gandum, kemudian ketika aku berikan padanya ia menolak, maka aku tanam kembali gandum segantang itu sehingga berkembang dan banyak

hasilnya, dapat untuk membeli lembu dan budak yang menggembalanya, kemudian setelah beberapa lama ia datang dan berkata: Hai hamba Allah, serahkan kepadaku hakku. Lalu aku berkata kepadanya: Itu lembu serta hamba penggembalanya itu semua milikmu. Ia berkata: Engkau jangan mengejek padaku. Jawabku: Aku tidak mengejek padamu, tetapi benar-benar itu hakmu. Ya Allah jika aku berbuat itu untuk mencapai ridha-Mu maka bukakan jalan untuk kami ini. Maka terbukalah jalan untuk mereka dan dapat keluar dari gua itu. (Bukhari, Muslim).

oOo

٤٩- كتاب التوبة

KITAB: TOBAT

BAB: ANJURAN SUPAYA BERTOBAT

١٧٤٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِيْ. فَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِيْ نَفْسِيْ. وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ مَلإٍ، ذَكَرْتُهُ فِيْ مَلإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعاً. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعاً، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعاً. وَإِنْ أَتَانِيْ يَمْشِيْ، أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً».

أخرجه البخاري في: ٩٧- كتاب التوحيد: ١٥- باب قول الله تعالى -ويحذركم الله نفسه-.

1746. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah taala berfirman: Aku selalu mengikuti sangka hamba-Ku pada-Ku, dan aku selalu menolongnya selama ia ingat (zikir) pada-Ku, jika ia zikir (ingat) pada-Ku dalam hatinya, Aku ingat padanya dalam diriku, dan bila ia ingat (zikir) padaku di tengah-tengah rombongan maka Aku juga ingat padanya di tengah rombongan yang lebih baik dari rombongannya, dan jika ia mendekat pada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta, dan bila ia mendekat kepadaku sehasta maka aku lebih mendekat kepadanya sedepa, dan bila ia datang kepada-Ku berjalan, maka Aku datang kepadanya berlari. (Bukhari, Muslim).

Yakni Allah yang mendahului karunia-Nya terhadap hamba-Nya.

١٧٤٧- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «اَللهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ، مِنْ رَجُلٍ نَزَلَ مَنْزِلاً، وَبِهِ مَهْلَكَةٌ، وَمَعَهُ رَاحِلَتُهُ، عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ. فَوَضَعَ رَأْسَهُ، فَنَامَ نَوْمَةً، فَاسْتَيْقَظَ، وَقَدْ ذَهَبَتْ رَاحِلَتُهُ. حَتَّى اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ

وَالْعَطَشُ، أَوْ مَا شَاءَ اللهُ، قَالَ: أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِيْ. فَرَجَعَ فَنَامَ نَوْمَةً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٤- باب التوبة.

1747. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah lebih senang menerima tobat seorang hamba-Nya, melebihi dari gembira seorang yang turun di hutan yang berbahaya dengan kendaraan dan perbekalan makan dan minumnya, kemudian ia meletakkan kepala dan tidur, tiba-tiba ketika bangun, kendaraan yang membawa perbekalan makan minumnya telah hilang, maka ia berusaha mencari sehingga kepanasan, kelaparan dan kehausan, sehingga patah harapan lalu berkata: Aku akan kembali ke tempat tidurku tadi, lalu ia kembali dan tidur, tiba-tiba ketika bangun mendadak kendaraannya telah kembali lengkap dengan perbekalan makan minumnya. (Bukhari, Muslim).

١٧٤٨- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اَللهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ، سَقَطَ عَلَى بَعِيْرِهِ، وَقَدْ أَضَلَّهُ فِيْ أَرْضِ فَلَاةٍ)).

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الدعوات: ٤- باب التوبة.

1748. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah lebih senang menerima tobat seorang hamba-Nya, melebihi dari gembira seorang yang menemukan untanya yang telah hilang di hutan yang jauh. (Bukhari, Muslim).

BAB: KELUASAN RAHMAT ALLAH YANG MENDAHULUI MURKANYA

١٧٤٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَمَّا قَضَى اللهُ الْخَلْقَ، كَتَبَ فِيْ كِتَابِهِ، فَهُوَ عِنْدَهُ، فَوْقَ الْعَرْشِ، إِنَّ رَحْمَتِيْ غَلَبَتْ غَضَبِيْ)).

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ١- باب ما جاء في قول الله تعالى -وهو الذي يبدأ الخلق ثم يعيده-.

1749. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika Allah telah selesai mencipta semua makhluk, maka menulis dalam ketetapannya yang ada pada-Nya di atas arsy: Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku. (Bukhari, Muslim).

١٧٥٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «جَعَلَ اللهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ جُزْءاً. وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُزْءاً وَاحِداً. فَمِنْ ذٰلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَاحَمُ الْخَلْقُ، حَتّٰى تَرْفَعَ الْفَرَسُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا، خَشْيَةَ أَنْ تُصِيْبَهُ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ١٩- باب جعل الله الرحمة مائة جزء.

1750. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Allah telah membagi rahmat-Nya dalam seratus bagian, maka ditahan pada-Nya yang sembilan puluh sembilan, dan diturunkan ke bumi satu bagian, maka dari satu bagian itu terjadilah kasih sayang di antara semua makhluk sehingga induk kuda mengangkat kakinya dari anaknya khawatir menginjaknya. (Bukhari, Muslim).

١٧٥١ - حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ سَبْيٌ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ قَدْ تَحْلُبُ ثَدْيَهَا، تَسْقِيْ. إِذَا وَجَدَتْ صَبِيّاً فِي السَّبْيِ، أَخَذَتْهُ، فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ. فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ ﷺ: «أَتَرَوْنَ هٰذِهِ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟» قُلْنَا: لَا. وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لَا تَطْرَحَهُ. فَقَالَ: «لَلّٰهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ، مِنْ هٰذِهِ بِوَلَدِهَا».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ١٨- باب رحمة الولد وتقبيله ومعانقته.

1751. Umar bin Al-Khatthab r.a. berkata: Ketika tawanan dibawa ke tempat Nabi saw. tiba-tiba ada di antaranya seorang wanita yang teteknya meneteskan air susu, sehingga bila mendapat bayi dalam tawanan itu ia angkat dan langsung ditetekinya. Maka Nabi saw. bersabda: Apakah kalian

dapat berpikir bahwa wanita itu akan memasukkan putranya dalam api? Kami jawab: Tidak, selama ia sanggup membelanya jangan sampai masuk api. Maka sabda Nabi saw.: Sungguh Allah lebih sayang kepada hamba-Nya melebihi dari wanita itu terhadap anak kandungnya. (Bukhari, Muslim).

١٧٥٢ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: «قَالَ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ خَيْراً قَطُّ: فَإِذَا مَاتَ، فَحَرِّقُوْهُ، وَاذْرُوْا نِصْفَهُ فِي الْبَرِّ، وَنِصْفَهُ فِي الْبَحْرِ. فَوَاللهِ لَئِنْ قَدَرَ اللهُ عَلَيْهِ، لَيُعَذِّبَنَّهُ عَذَاباً، لاَ يُعَذِّبُهُ أَحَداً مِنَ الْعَالَمِيْنَ. فَأَمَرَ اللهُ الْبَحْرَ، فَجَمَعَ مَا فِيْهِ. وَأَمَرَ الْبَرَّ فَجَمَعَ مَا فِيْهِ. ثُمَّ قَالَ: لِمَ فَعَلْتَ؟ قَالَ: مِنْ خَشْيَتِكَ، وَأَنْتَ أَعْلَمُ. فَغَفَرَ لَهُ».

أخرجه البخاري في: ٩٧- كتاب التوحيد: ٣٥- باب قول الله تعالى -يريدون أن يبدلوا كلام الله-

1752. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ada seorang yang tidak pernah berbuat kebaikan berkata: Jika aku mati maka bakarlah mayatku, kemudian buang abunya separo di darat dan separo di laut sebab demi Allah jika Allah menangkapnya pasti akan menyiksanya dengan siksa yang tiada taranya dari semua manusia seisi alam. Kemudian dilaksanakan wasiatnya, maka Allah menyuruh laut untuk mengumpulkan semua abunya demikian pula darat, dan sesudah dibangkitkan hidup ditanya: Mengapakah berbuat itu? Jawabnya: Karena takut kepada-Mu dan Engkau ya Allah lebih mengetahui. Maka Allah mengampunkan baginya. (Bukhari, Muslim).

١٧٥٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «أَنَّ رَجُلاً كَانَ قَبْلَكُمْ رَغَسَهُ اللهُ مَالاً. فَقَالَ لِبَنِيْهِ لَمَّا حُضِرَ: أَيَّ أَبٍ كُنْتُ لَكُمْ؟ قَالُوْا: خَيْرَ أَبٍ. قَالَ: فَإِنِّيْ لَمْ أَعْمَلْ خَيْراً قَطُّ. فَإِذَا مُتُّ فَأَحْرِقُوْنِيْ، ثُمَّ اسْحَقُوْنِيْ، ثُمَّ ذَرُوْنِيْ فِيْ يَوْمٍ عَاصِفٍ. فَفَعَلُوْا. فَجَمَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ؟ قَالَ: مَخَافَتُكَ. فَتَلَقَّاهُ بِرَحْمَتِهِ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٥٤- باب حدثنا أبو اليمان.

1753. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dahulu ada seorang yang diluaskan oleh Allah kekayaannya, ia berkata kepada putra-putranya ketika ia akan mati: Bagaimana ayah berbuat pada kalian? Jawab mereka: Sebaik-baik ayah. Lalu ia berkata: Sebenarnya aku tidak pernah berbuat kebaikan, karena itu jika aku telah mati maka bakarlah aku kemudian tumbuklah tulang-belulangku, kemudian hamburkanlah pada saat anginnya kencang. Maka semua wasiat itu dilaksanakan oleh putra-putranya. Kemudian Allah menghimpun semua itu dan dibangkitkan kembali lalu ditanya: Mengapakah engkau berbuat itu? Jawabnya: Karena takut kepada-Mu. Maka Allah menyambutnya dengan rahmat-Nya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PENERIMAAN TOBAT DARI DOSA MESKIPUN BERULANG DOSANYA DAN TOBATNYA

١٧٥٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ عَبْدًا أَصَابَ ذَنْبًا، وَرُبَّمَا قَالَ، أَذْنَبَ ذَنْبًا. فَقَالَ: رَبِّ! أَذْنَبْتُ. وَرُبَّمَا قَالَ: أَصَبْتُ فَاغْفِرْ لِيْ. فَقَالَ رَبُّهُ: أَعَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِيْ. ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ. ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا، أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا. فَقَالَ: رَبِّ! أَذْنَبْتُ، أَوْ أَصَبْتُ آخَرَ. فَاغْفِرْهُ. فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِيْ. ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ. ثُمَّ أَذْنَبَ ذَنْبًا. وَرُبَّمَا قَالَ: أَصَابَ ذَنْبًا. قَالَ: رَبِّ! أَذْنَبْتُ، أَوْ أَصَبْتُ آخَرَ. فَاغْفِرْهُ لِيْ. فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِيْ ثَلاَثًا. فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ».

أخرجه البخاري في: ٩٧ - كتاب التوحيد: ٣٥ - باب قول الله تعالى -يريدون أن يبدلوا كلام الله-

1754. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Ada seorang hamba berbuat dosa, lalu ia berkata: Ya Tuhanku, aku telah berbuat dosa maka ampunkan bagiku. Tuhan menjawab: Hamba-Ku mengerti bahwa ia telah berbuat dosa, dan mengetahui bahwa Tuhan dapat mengampunkan atau menuntut dosanya, Aku ampunkan hamba-Ku.

Kemudian sesudah beberapa lama ia berbuat dosa, lalu berkata: Ya Tuhan, aku telah berdosa lagi maka ampunkanlah. Jawab Tuhan: Hamba-Ku mengetahui bahwa Tuhannya dapat menuntut atau mengampunkan dosanya, Aku ampunkan hamba-Ku. Kemudian sesudah beberapa lama berbuat dosa lagi, lalu berkata: Ya Tuhan, aku telah berbuat dosa lagi maka ampunkan bagiku. Jawab Tuhan: Hamba-Ku mengetahui bahwa ia ber-Tuhan yang dapat menuntut dan mengampunkan dosa, Aku ampunkan hamba-Ku tiga kali, maka kini boleh berbuat sekehendaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: CEMBURU ALLAH KARENANYA ALLAH MENGHARAMKAN SEGALA YANG KEJI

١٧٥٥ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ. وَلِذٰلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا، وَمَا بَطَنَ. وَلاَ شَيْءَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ. وَلِذٰلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ)).

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٦- سورة الأنعام: ٧- باب ولا تقربوا الفواحش ما ظهر منها وما بطن.

1755. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak seorang yang lebih cemburu dari Allah dan karena itu Allah mengharamkan semua yang keji lahir dan batin, dan tiada seorang yang lebih senang dipuji dari Allah, karena itu Allah memuji zatnya sendiri. (Bukhari, Muslim).

١٧٥٦ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: ((إِنَّ اللهَ يُغَارُ، وَغَيْرَةُ اللهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُوْنَ مَا حَرَّمَ اللهُ)).

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ١٠٧- باب الغيرة.

1756. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Allah itu cemburu, dan cemburu Allah itu jika seorang mukmin mengerjakan apa yang diharamkan oleh Allah. (Bukhari, Muslim).

١٧٥٧ - حَدِيْثُ أَسْمَاءَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ،

يَقُوْلُ: «لاَ شَيْءَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ».

أخرجه البخاري في: ٦٧- كتاب النكاح: ١٠٧- باب الغيرة.

1757. Asma' r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Tiada seorang yang lebih cemburu dari Allah. (Bukhari, Muslim).

Karena sangat besar rahmat Allah kepada hamba-Nya maka sangat cemburu jangan sampai hamba yang disayang itu terkena suatu bencana disebabkan oleh pelanggaran dosanya itu.

BAB: FIRMAN ALLAH: SESUNGGUHNYA KEBAIKAN DAPAT MENGHAPUS SAYYI'AAT (DOSA)

١٧٥٨- حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، أَنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ قُبْلَةً. فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ. فَأَنْزَلَ اللهُ -أَقِمِ الصَّلاَةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفاً مِنَ اللَّيْلِ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ- فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَلِيْ هٰذَا؟ قَالَ: «لِجَمِيْعِ أُمَّتِيْ كُلِّهِمْ».

أخرجه البخاري في: ٩- كتاب مواقيت الصلاة: ٤- باب الصلاة كفارة.

1758. Ibn Mas'ud r.a. berkata: Seorang telanjur mencium wanita ajnabiyah, lalu ia datang kepada Nabi saw. untuk minta hukuman atas perbuatannya itu, tiba-tiba Allah menurunkan ayat: Tegakkan shalat pada waktu pagi dan sore dan sebagian waktu malam, sesungguhnya kebaikan itu dapat menghapus sayyi'at (dosa). Lalu orang itu bertanya: Ya Rasulullah, apakah ini khusus untukku saja? Jawab Nabi saw.: Bahkan untuk semua umatku. (Bukhari, Muslim).

١٧٥٩- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّيْ أَصَبْتُ حَدّاً، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ. قَالَ: وَلَمْ يَسْأَلْهُ عَنْهُ. قَالَ: وَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ. فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ الصَّلاَةَ، قَامَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنِّيْ أَصَبْتُ

حَدًّا، فَأَقِمْ فِيَّ كِتَابَ اللهِ. قَالَ: «أَلَيْسَ قَدْ صَلَّيْتَ مَعَنَا؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «فَإِنَّ اللهَ غَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ (أَوْ قَالَ) حَدَّكَ».

أخرجه البخاري في: ٨٦-كتاب الحدود: ٢٧-باب إذا أقر بالحد ولم يبين هل للإمام أن يستر عليه.

1759. Anas bin Malik r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. tiba-tiba datang seorang dan berkata: Ya Rasulullah, aku telah terkena hukum had, maka laksanakan padaku. Nabi saw. tidak bertanya padanya, kemudian tiba waktu shalat, maka Nabi saw. langsung shalat, kemudian sesudah selesai shalat orang itu berdiri dan berkata: Ya Rasulullah aku telah terkena hukum had maka laksanakan padaku hukum kitab Allah! Nabi saw. tanya padanya: Tidakkah engkau telah shalat bersama kami? Jawabnya: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Maka Allah telah mengampunkan bagimu dosamu (atau hukumanmu). (Bukhari, Muslim).

BAB: TOBATNYA PEMBUNUH DAPAT DITERIMA

١٧٦٠-حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيْلَ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ إِنْسَانًا. ثُمَّ خَرَجَ يَسْأَلُ. فَأَتَى رَاهِبًا، فَسَأَلَهُ. فَقَالَ لَهُ: هَلْ مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: لاَ. فَقَتَلَهُ. فَجَعَلَ يَسْأَلُ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: ائْتِ قَرْيَةَ كَذَا وَكَذَا. فَأَدْرَكَهُ الْمَوْتُ. فَنَاءَ بِصَدْرِهِ نَحْوَهَا. فَاخْتَصَمَتْ فِيْهِ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ. فَأَوْحَى اللهُ إِلَى هٰذِهِ: أَنْ تَقَرَّبِيْ. وَأَوْحَى اللهُ إِلَى هٰذِهِ: أَنْ تَبَاعَدِيْ. وَقَالَ: قِيْسُوْا مَا بَيْنَهُمَا. فَوُجِدَ إِلَى هٰذِهِ أَقْرَبُ بِشِبْرٍ، فَغُفِرَ لَهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٥٤- باب حدثنا أبو اليمان.

1760. Abu Said r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dahulu di masa Bani Israil ada seorang telah membunuh sembilan puluh sembilan orang, kemudian ia keluar pergi kepada seorang pendeta untuk tanya: Apakah ada jalan untuk tobat? Dijawab oleh Rahib: Tidak ada. Maka langsung dibunuh si pendeta,

sehingga genap seratus orang yang telah dibunuh. Kemudian tanya pada lain orang, dan disuruhnya: Pergilah ke dusun itu, maka pergilah ia, tiba-tiba mati di tengah jalan, maka condong dadanya ke dusun itu, maka Malaikat rahmat bertengkar dengan Malaikat siksa, kemudian Allah memerintahkan bumi yang baik supaya mendekat, dan daerah yang jahat supaya menjauh, lalu disuruh: Ukurlah antara keduanya, maka diukur dan didapat lebih dekat ke dusun yang dituju, maka diampunkan baginya. (Bukhari, Muslim).

١٧٦١- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ الْمَازِنِيِّ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا، آخِذٌ بِيَدِهِ، إِذْ عَرَضَ رَجُلٌ فَقَالَ: كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ فِي النَّجْوَى؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «إِنَّ اللّٰهَ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ، فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَيَسْتُرُهُ. فَيَقُوْلُ: أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ أَيْ رَبِّ! حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوْبِهِ، وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ هَلَكَ. قَالَ: سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ. فَيُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ. وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُوْنَ فَيَقُوْلُ الْأَشْهَادُ: هٰؤُلَاءِ الَّذِيْنَ كَذَبُوْا عَلَى رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الظَّالِمِيْنَ».

أخرجه البخاري في: ٤٦- كتاب المظالم: ٢- باب قول الله تعالى- ألا لعنة الله على الظالمين- .

1761. Shafwan bin Muhriz Almaazini berkata: Ketika aku bersama Ibn Umar berpegangan tangan tiba-tiba ada seorang menegurnya: Bagaimana engkau mendengar Rasulullah saw. menerangkan annajwa (bisikan Allah pada hamba-Nya kelak)? Jawab Ibn Umar r.a.: Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah akan mendekatkan seorang mukmin lalu ditutupi oleh naungan-Nya dan ditanya: Ingatlah engkau pada dosa ini? Tahukah engkau pada dosa itu? Jawabnya: Ya. Sehingga bila telah mengakui semua dosa-dosanya dan merasa dirinya akan binasa, Allah berfirman padanya: Aku telah menutupi semua itu atasmu di dunia, dan kini Aku ampunkan semua itu untukmu, lalu diberikan kepadanya suratan amalnya (kebaikannya). Adapun terhadap orang kafir dan munafik maka dipanggil di muka umum dan dikatakan: Mereka itulah orang-orang yang

mendustakan Tuhan mereka, ingatlah kutukan Allah tetap atas orang yang zalim. (Bukhari, Muslim).

BAB: CERITA TOBATNYA KA'AB BIN MALIK DAN KEDUA KAWANNYA R.A.

١٧٦٢ – حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ.قَالَ: لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ غَزْوَةٍ غزَاهَا، إلاَّ فِيْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ. غَيْرَ أَنِّيْ كُنْتُ تَخَلَّفْتُ فِيْ غَزْوَةِ بَدْرٍ، وَلَمْ يُعَاتِبْ أَحَدًا تخَلَّفَ عَنْهَا. إنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُرِيْدُ عِيْرَ قُرَيْشٍ، حَتَّى جَمَعَ اللهُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عَدُوِّهِمْ عَلَى غَيْرِ مِيْعَادٍ، وَلَقَدْ شَهِدْتَ مَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، لَيْلَةَ العَقَبَةِ حِيْنَ تَوَاثَقْنَا عَلَى الإِسْلاَمِ، وَمَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِهاَ مَشْهَدَ بَدَرٍ، وَإِنْ كَانَتَ بَدْرٌ أَذْكَرَ فِي النَّاسِ مِنْهَا.

كَانَ مِنْ خَبَرِيْ أَنِّي لَمْ أَكُنْ قَطُّ أَقْوَى وَلاَ أَيْسَرَ حِيْنَ تَخَلَّفْتُ عَنْهُ فِي تِلْكَ الْغَزَاةِ، وَاللهِ! مَا اجْتَمَعَتْ عِنْدِيْ قَبْلَهُ رَاحِلَتَان قَطُّ، حَتَّى جَمَعْتُهُمَا فِيْ تِلْكَ الْغَزْوَةِ. وَلَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُرِيْدُ غَزْوَةً إلاَّ وَرَّى بغَيْرِهَا. حَتَّى كَانَتْ تِلْكَ الْغَزْوَةُ. غَزَاهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ حَرٍّ شَدِيْدٍ، وَاسْتَقْبَلَ سَفراً بَعِيْداً، وَمَفَازاً، وَعَدُوًّا كَثِيْراً. فَجَلَّى لِلْمُسْلِمِيْنَ أَمْرَهُمْ؛ لِيَتَأَهَّبُوْا أُهْبَةَ غَزْوِهِمْ، فَأَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِهِ الَّذِيْ يُرِيْدُ، وَالْمُسْلِمُوْنَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ كَثِيْرٌ، وَلاَ يَجْمَعُهُمْ كِتَابٌ حَافِظٌ (يُرِيْدُ الدِّيْوَانَ).

قَالَ كَعْبٌ: فَمَا رَجُلٌ يُرِيْدُ أَنْ يَتَغَيَّبَ، إِلاَّ ظَنَّ أَنْ سَيَخْفَى لَهُ؛ مَا لَمْ يَنْزِلْ فِيْهِ وَحْيُ اللهِ. وَغَزَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، تِلْكَ الْغَزْوَةَ حِيْنَ طَابَتِ الثِّمَارُ وَالظِّلاَلُ، وَتَجَهَّزَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَالْمُسْلِمُوْنَ مَعَهُ، فَطَفِقْتُ أَغْدُوْ لِكَيْ أَتَجَهَّزَ مَعَهُمْ. فَأَرْجِعُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئاً. فَأَقُوْلُ فِيْ نَفْسِيْ: أَنَا قَادِرٌ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَزَلْ يَتَمَادَى بِيْ، حَتَّى اشْتَدَّ بِالنَّاسِ الْجِدُّ. فَأَصْبَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَالْمُسْلِمُوْنَ مَعَهُ، وَلَمْ أَقْضِ مِنْ جِهَازِيْ شَيْئاً، فَقُلْتُ: أَتَجَهَّزُ بَعْدَهُ بِيَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ، ثُمَّ أَلْحَقُهُمْ.فَغَدَوْتُ بَعْدَ أَنْ فَصَلُوْا، لِأَتَجَهَّزَ، فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئاً، ثُمَّ غَدَوْتُ ثُمَّ رَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئاً، فَلَمْ يَزَلْ بِيْ حَتَّى أَسْرَعُوْا، وَتَفَارَطَ الْغَزْوُ. وَهَمَمْتُ أَنْ أَرْتَحِلَ فَأُدْرِكُهُمْ. وَلَيْتَنِيْ فَعَلْتُ! فَلَمْ يُقَدَّرْ لِيْ ذٰلِكَ. فَكُنْتُ، إِذَا خَرَجْتُ فِي النَّاسِ بَعْدَ خُرُوْجِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَطُفْتُ فِيْهِمْ أَحْزَنَنِيْ أَنِّيْ لاَ أَرَى إِلاَّ رَجُلاً مَغْمُوْصاً عَلَيْهِ النِّفَاقُ، أَوْ رَجُلاً مِمَّنْ عَذَّرَ اللهُ مِنَ الضُّعَفَاءِ. وَلَمْ يَذْكُرْنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى بَلَغَ تَبُوْكَ. فَقَالَ، وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ بِتَبُوْكَ: «مَا فَعَلَ كَعْبٌ؟». فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِيْ سَلِمَةَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ حَبَسَهُ بُرْدَاهُ وَنَظَرُهُ فِيْ عِطْفِهِ. فَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: بِئْسَ مَا قُلْتَ، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْراً. فَسَكَتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

قَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: فَلَمَّا بَلَغَنِيْ أَنَّهُ تَوَجَّهَ قَافِلاً حَضَرَنِيْ هَمِّيْ، وَطَفِقْتُ أَتَذَكَّرُ الْكَذِبَ، وَأَقُوْلُ: بِمَاذَا أَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ غَداً؟ وَاسْتَعَنْتُ عَلَى ذٰلِكَ بِكُلِّ ذِيْ رَأْيٍ مِنْ أَهْلِيْ. فَلَمَّا قِيْلَ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَدْ أَظَلَّ قَادِماً، زَاحَ عَنِّي الْبَاطِلُ، وَعَرَفْتُ أَنِّيْ لَنْ أَخْرُجَ مِنْهُ أَبَداً بِشَيْءٍ فِيْهِ كَذِبٌ، فَأَجْمَعْتُ صِدْقَهُ.وَأَصْبَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَادِماً، وَكَانَ، إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ؛ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ، فَيَرْكَعُ فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَعَلَ ذٰلِكَ، جَاءَهُ الْمُخَلَّفُوْنَ، فَطَفِقُوْا يَعْتَذِرُوْنَ إِلَيْهِ، وَيَحْلِفُوْنَ لَهُ، وَكَانُوْا بِضْعَةً وَثَمَانِيْنَ رَجُلاً. فَقَبِلَ مِنْهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلاَنِيَتَهُمْ، وَبَايَعَهُمْ، وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ، وَوَكَلَ سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللهِ. فَجِئْتُهُ. فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ؛ تَبَسَّمَ تَبَسُّمَ الْمُغْضَبِ، ثُمَّ قَالَ: ((تَعَالَ)). فَجِئْتُ أَمْشِيْ، حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ لِيْ: ((مَا خَلَّفَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ قَدِ ابْتَعْتَ ظَهْرَكَ؟)). فَقُلْتُ: بَلَى. إِنِّيْ، وَاللهِ! لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا؛ لَرَأَيْتُ أَنْ سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ بِعُذْرٍ، وَلَقَدْ أُعْطِيْتُ جَدَلاً، وَلٰكِنِّيْ، وَاللهِ! لَقَدْ عَلِمْتُ؛ لَئِنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيْثَ كَذِبٍ، تَرْضَى بِهِ عَنِّيْ، لَيُوْشِكَنَّ اللهُ أَنْ يُسْخِطَكَ عَلَيَّ. وَلَئِنْ حَدَّثْتُكَ حَدِيْثَ صِدْقٍ تَجِدُ عَلَيَّ فِيْهِ؛ إِنِّيْ لَأَرْجُوْ فِيْهِ عَفْوَ اللهِ. لاَ. وَاللهِ! مَا كَانَ لِيْ مِنْ عُذْرٍ، وَاللهِ! مَا كُنْتُ قَطُّ أَقْوَى، وَلاَ

أَيْسَرَ مِنِّيْ، حِيْنَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ. فَقَالَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ: «أَمَّا هٰذَا، فَقَدْ صَدَقَ؛ فَقُمْ حَتَّى يَقْضِيَ ا للهُ فِيْكَ». فَقُمْتُ. وَثَارَ رِجَالٌ مِنْ بَنِيْ سَلِمَةَ، فَاتَّبَعُوْنِيْ، فَقَالُوْا لِيْ: وَا للهِ! مَا عَلِمْنَاكَ كُنْتَ أَذْنَبْتَ ذَنْباً قَبْلَ هٰذَا. وَلَقَدْ عَجَزْتَ أَنْ لاَ تَكُوْنَ اعْتَذَرْتَ إِلَى رَسُوْلِ ا للهِ ﷺ بِمَا اعْتَذَرَ إِلَيْهِ الْمُتَخَلِّفُوْنَ. قَدْ كَانَ كَافِيَكَ ذَنْبَكَ اسْتِغْفَارُ رَسُوْلِ ا للهِ ﷺ لَكَ. فَوَا للهِ؛ مَا زَالُوْا يُؤَنِّبُوْنِيْ، حَتَّى أَرَدْتُ أَنْ أَرْجِعَ فَأُكَذِّبَ نَفْسِيْ. ثُمَّ قُلْتُ لَهُمْ: هَلْ لَقِيَ هٰذَا مَعِيْ أَحَدٌ؟ قَالُوْا: نَعَمْ؛ رَجُلاَنِ قَالاَ مِثْلَ مَا قُلْتَ، وَقِيْلَ لَهُمَا مِثْلَ مَا قِيْلَ لَكَ. فَقُلْتُ: مَنْ هُمَا؟ قَالُوْا: مُرَارَةُ بْنُ رَبِيْعَةَ الْعَمْرِيُّ، وَهِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ الوَاقِفِيُّ. فَذَكَرُوْا لِيْ رَجُلَيْنِ صَالِحَيْنِ، قَدْ شَهِدَا بَدْراً، فِيْهِمَا أُسْوَةٌ. فَمَضَيْتُ حِيْنَ ذَكَرُوْهُمَا لِيْ.

وَنَهَى رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ الْمُسْلِمِيْنَ عَنْ كَلاَمِنَا، أَيُّهَا الثَّلاَثَةُ، مِنْ بَيْنِ مَنْ تَخَلَّفَ عَنْهُ. فَاجْتَنَبَنَا النَّاسُ، وَتَغَيَّرُوْا لَنَا، حَتَّى تَنَكَّرَتْ لِيْ فِيْ نَفْسِي الأَرْضُ، فَمَا هِيَ الَّتِيْ أَعْرِفُ، فَلَبِثْنَا عَلَى ذٰلِكَ خَمْسِيْنَ لَيْلَةً.

فَأَمَّا صَاحِبَايَ، فَاسْتَكَانَا، وَقَعَدَا فِيْ بُيُوْتِهِمَا، يَبْكِيَان. وَأَمَّا أَنَا فَكُنْتُ أَشَبَّ الْقَوْمِ، وَأَجْلَدَهُمْ. فَكُنْتُ أَخْرُجُ، فَأَشْهَدُ الصَّلاَةَ مَعَ الْمُسْلِمِيْنَ، وَأَطُوْفُ فِي الأَسْوَاقِ، وَلاَ يُكَلِّمُنِيْ

أَحَدٌ. وَآتِيْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأُسَلِّمُ عَلَيْهِ، وَهُوَ فِيْ مَجْلِسِهِ بَعْدَ الصَّلاَةِ. فَأَقُوْلُ فِيْ نَفْسِيْ: هَلْ حَرَّكَ شَفَتَيْهِ بِرَدِّ السَّلاَمِ عَلَيَّ، أَمْ لاَ؟ ثُمَّ أُصَلِّيَ قَرِيْباً مِنْهُ، فَأُسَارِقُهُ النَّظَرَ. فَإِذَا أَقْبَلْتُ عَلَى صَلاَتِيْ، أَقْبَلَ إِلَيَّ. وَإِذَا الْتَفَتُّ نَحْوَهُ، أَعْرَضَ عَنِّيْ. حَتَّى إِذَا طَالَ عَلَيَّ ذلِكَ مِنْ جَفْوَةِ النَّاسِ، مَشَيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ جِدَارَ حَائِطِ أَبِيْ قَتَادَةَ، وَهُوَ ابْنُ عَمِّيْ، وَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَوَاللهِ! مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا قَتَادَةَ! أَنْشُدُكَ بِاللهِ! هَلْ تَعْلَمُنِيْ أُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَه؟ فَسَكَتَ. فَعُدْتُ لَهُ، فَنَشَدْتُهُ فَسَكَتَ. فَعُدْتُ لَهُ فَنَاشَدْتُهُ، فَقَالَ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. فَفَاضَتْ عَيْنَايَ، وَتَوَلَّيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ الْجِدَارَ.

قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا أَمْشِيْ بِسُوْقِ الْمَدِيْنَةِ ، إِذاً نَبَطِيٌّ مِنْ أَنْبَاطِ أَهْلِ الشَّامِ، مِمَّنْ قَدِمَ بِالطَّعَامِ يَبِيْعُهُ بِالْمَدِيْنَةِ، يَقُوْلُ: مَنْ يَدُلُّ عَلَى كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ؟ فَطَفِقَ النَّاسُ يُشِيْرُوْنَ لَهُ. حَتَّى جَاءَنِيْ، دَفَعَ إِلَيَّ كِتَاباً مِنْ مَلِكِ غَسَّانَ. فَإِذاً فِيْهِ: أَمَّا بَعْدُ. فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِيْ أَنَّ صَاحِبَكَ قَدْ جَفَاكَ. وَلَمْ يَجْعَلْكَ اللهُ بِدَارِ هَوَانٍ وَلاَ مَضْيَعَةٍ. فَالْحَقْ بِنَا نُوَاسِكَ. فَقُلْتُ لَمَّا قَرَأْتُهَا: وَهذَا أَيْضاً مِنَ الْبَلاَءِ. فَتَيَمَّمْتُ بِهَا التَّنُّوْرَ فَسَجَرْتُهُ بِهَا. حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُوْنَ لَيْلَةً مِنَ الْخَمْسِيْنَ، إِذاً رَسُوْلُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَأْتِيْنِيْ. فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ. فَقُلْتُ:

أطَلِّقُهَا؟ أمْ مَاذَا أفْعَلُ؟ قَالَ: لاَ، بَلِ اعْتَزِلْهَا، فَلاَ تَقْرَبْهَا. وَأرْسَلَ إِلَى صَاحِبَيَّ مِثْلَ ذٰلِكَ. فَقُلْتُ لاِمْرَأتِي: الْحَقِي بِأهْلِكِ؛ فَكُوْنِي عِنْدَهُم حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ فِيْ هذَا الأَمْرِ.

قَالَ كَعْبٌ: فَجَاءَتِ امْرَأةُ هِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ، رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ شَيْخٌ ضَائِعٌ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ؛ فَهَلْ تَكْرَهُ أنْ أخْدُمَهُ؟ قَالَ: «لاَ، وَلٰكِنْ؛ لاَ يَقْرَبَنَّكِ». قَالَتْ: إنَّهُ، وَاللهِ! مَا بِهِ حَرَكَةٌ إلَى شَيْءٍ، وَاللهِ! مَا زَالَ يَبْكِيْ مُنْذُ كَانَ مِنْ أمْرِهِ مَا كَانَ، إلَى يَوْمِهِ هٰذَا. فَقَالَ لِيْ بَعْضُ أهْلِيْ: لَوِ اسْتَأْذَنْتَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِي امْرَأتِكَ، كَمَا أذِنَ لاِمْرَأةِ هِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ أنْ تَخْدُمَهُ! فَقُلْتُ: وَاللهِ! لاَ أسْتَأْذِنُ فِيْهَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَمَا يُدْرِيْنِي مَا يَقُوْلُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إذَا اسْتَأْذَنْتُهُ فِيْهَا، وَأنَا رَجُلٌ شَابٌّ؟ فَلَبِثْتُ بَعْدَ ذٰلِكَ عَشْرَ لَيَالٍ، حَتَّى كَمَلَتْ لَنَا خَمْسُوْنَ لَيْلَةً مِنْ حِيْنَ نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ كَلاَمِنَا. فَلَمَّا صَلَّيْتُ صَلاَةَ الْفَجْرِ، صُبْحَ خَمْسِيْنَ لَيْلَةً، وَأنَا عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِنَا. فَبَيْنَا أنَا جَالِسٌ عَلَى الْحَالِ الَّتِيْ ذَكَرَ اللهُ، قَدْ ضَاقَتْ عَلَيَّ نَفْسِيْ، وَضَاقَتْ عَلَيَّ الأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ. سَمِعْتُ صَوْتَ صَارِخٍ، أوْفَى عَلَى جَبَلِ سَلْعٍ، بِأعْلَى صَوْتِهِ: يَا كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ! أبْشِرْ. قَالَ: فَخَرَرْتُ سَاجِداً، وَعَرَفْتُ أنْ قَدْ جَاءَ فَرَجٌ. وَآذَنَ رَسُوْلُ

اللهِ ﷺ بتوبةِ اللهِ تعالى علينا، حِينَ صلّى صلاةَ الفجرِ، فذهبَ النَّاسُ يُبشِّرُوننا، وذهبَ قِبَلَ صاحِبَيَّ مُبشِّرُونَ، وركضَ إليَّ رَجُلٌ فرساً، وسعَى ساعٍ مِنْ أسلمَ، وأوفى على الجبلِ. وكانَ الصَّوتُ أسرعَ مِنَ الفرسِ، فلمَّا جاءَنِي الَّذِي سَمِعْتُ صوتَهُ يُبشِّرُنِي؛ نزعتُ لهُ ثوبيَّ، فكسوتُهُ إيَّاهُما ببُشراهُ، واللهِ! ما أملِكُ غيرَهُما يومَئذٍ. واستعرتُ ثوبينِ، فلبِستُهُما. وانطلقتُ إلى رسولِ اللهِ ﷺ. فيتلقَّانِي النَّاسُ فوجاً فوجاً، يُهنُّونِي بالتَّوبةِ. يقولُونَ: لِتَهْنِكَ توبةُ اللهِ عليكَ.

قالَ كعبٌ: حتَّى دخلتُ المسجدَ؛ فإذاً رسولُ اللهِ ﷺ جالِسٌ حولَهُ النَّاسُ، فقامَ إليَّ طلحةُ بنُ عُبيدِ اللهِ يُهروِلُ، وهنَّانِي، واللهِ! ما قامَ إليَّ رجلٌ مِنَ المُهاجِرِينَ غيرُهُ. قالَ: ولا أنساها لِطلحةَ.

قالَ كعبٌ: فلمَّا سلَّمتُ على رسولِ اللهِ ﷺ، قالَ رسولُ اللهِ ﷺ: وهُوَ يبرُقُ وجهُهُ مِنَ السُّرُورِ: «أبشِرْ بخيرِ يومٍ مرَّ عليكَ مُنذُ ولدتكَ أُمُّكَ». قالَ: قُلتُ: أمِنْ عِندِكَ يا رسولَ اللهِ؟ أمْ مِنْ عِندِ اللهِ؟ قالَ: «لا؛ بلْ مِنْ عِندِ اللهِ». وكانَ رسولُ اللهِ ﷺ إذا سُرَّ استنارَ وجهُهُ، حتَّى كأنَّهُ قِطعةُ قمرٍ. وكُنَّا نعرِفُ ذلِكَ مِنهُ. فلمَّا جلستُ بينَ يديهِ؛ قُلتُ: يا رسولَ اللهِ! إنَّ مِنْ توبتِي أنْ أنخلِعَ مِنْ مالِي صدقةً إلى اللهِ

وَإِلَى رَسُوْلِ اللهِ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ، فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ». قُلْتُ: فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ.

فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ اللهَ إِنَّمَا نَجَّانِيْ بِالصِّدْقِ، وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ لاَ أُحَدِّثَ إِلاَّ صِدْقاً مَا بَقِيْتُ. فَوَاللهِ! مَا أَعْلَمُ أَنَّ أَحَداً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ أَبْلاَهُ اللهُ فِيْ صِدْقِ الْحَدِيْثِ مُنْذُ ذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَحْسَنَ مِمَّا أَبْلاَنِيْ. مَا تَعَمَّدْتُ، مُنْذُ ذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلَى يَوْمِيْ هٰذَا، وَإِنِّيْ لَأَرْجُوْ أَنْ يَحْفَظَنِيَ اللهُ فِيْمَا بَقِيْتُ.

وَأَنْزَلَ اللهُ عَلَىْ رَسُوْلِهِ ﷺ: -لَقَدْ تَابَ اللهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِيْنَ- إِلَى قَوْلِهِ -وَكُوْنُوْا مَعَ الصَّادِقِيْنَ-.

فَوَاللهِ! مَا أَنْعَمَ اللهُ عَلَيَّ مِنْ نِعْمَةٍ قَطُّ، بَعْدَ أَنْ هَدَانِيَ إِلَى الإِسْلاَمِ، أَعْظَمَ فِيْ نَفْسِيْ مِنْ صِدْقِيْ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنْ لاَ أَكُوْنَ كَذَبْتُهُ، فَأَهْلِكَ كَمَا هَلَكَ الَّذِيْنَ كَذَبُوْا. فَإِنَّ اللهَ قَالَ لِلَّذِيْنَ كَذَبُوْا، حِيْنَ أَنْزَلَ الْوَحْيَ، شَرَّ مَا قَالَ لِأَحَدٍ. فَقَالَ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى: -سَيَحْلِفُوْنَ بِاللهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ- إِلَى قَوْلِهِ -فَإِنَّ اللهَ لاَ يَرْضَى عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِيْنَ-.

قَالَ كَعْبٌ: وَكُنَّا تَخَلَّفْنَا، أَيُّهَا الثَّلاَثَةُ، عَنْ أَمْرِ أُوْلٰئِكَ الَّذِيْنَ قَبِلَ مِنْهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، حِيْنَ حَلَفُوْا لَهُ، فَبَايَعَهُمْ

وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ، وَأَرْجَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَمْرَنَا، حَتَّى قَضَى فِيْهِ.

فَبِذَلِكَ قَالَ اللهُ -وَعَلَى الثَّلاَثَةِ الَّذِيْنَ خُلِّفُوْا- وَلَيْسَ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ مِمَّا خُلِّفْنَا عَنِ الْغَزْوِ، وَإِنَّمَا هُوَ تَخْلِيْفُهُ إِيَّانَا، وَإِرْجَاؤُهُ أَمْرَنَا، عَمَّنْ حَلَفَ لَهُ، وَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ، فَقَبِلَ مِنْهُ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٧٩-باب حديث كعب بن مالك وقول الله عز وجل -وعلى الثلاثة الذين خلفوا- .

1762. Ka'ab bin Malik r.a berkata: Aku tidak pernah tertinggal dalam perang yang diikuti atau dipimpin langsung oleh Rasulullah saw. kecuali dalam perang Tabuk, hanya saja aku tertinggal dalam perang Badr, tetapi tiada orang yang disalahkan karena tertinggal dalam perang Badr, sebab Nabi saw. keluar tidak untuk perang hanya untuk menghadang kafilah Quraisy, tiba-tiba Allah menghadapkan mereka pada musuh tanpa ada janji. Dan aku telah hadir malam baiatul aqabah ketika kami pertama mengikat janji beragama Islam, dan aku tidak ingin kehadiranku malam aqabah itu ditukar dengan Badr meskipun Badr lebih terkenal.

Adapun beritaku, bahwa pada waktu itu aku cukup ringan dan ringan, di waktu tidak ikut perang Tabuk, demi Allah belum pernah aku menyiapkan dua kendaraan sebelum itu, tetapi untuk perang Tabuk aku telah menyiapkan dua kendaraan, dan kebiasaan Nabi saw. jika akan menuju suatu tempat selalu menyebut lain tempat, kecuali dalam perang Tabuk maka Nabi saw. menjelaskan yang sebenarnya, sebab menghadapi perjalanan yang jauh dan hutan bahkan di musim panas, serta musuh yang tangguh banyak. Karena itu Nabi saw. perlu menjelaskan sebenarnya supaya kaum muslimin bersiap-siap sungguh, sedang kaum muslim sudah agak banyak dan mereka tidak tercatat dalam buku, sehingga sekiranya ada orang akan sembunyi tidak ikut, mungkin merasa tidak mungkin diketahui oleh Nabi saw. selama wahyu tidak turun.

Rasulullah saw. telah berangkat untuk perang Tabuk itu pada saat musim buah, maka Nabi saw. telah bersiap bersama kaum muslimin, sedang aku pulang akan bersiap-siap, tetapi setelah sampai di rumah tidak berbuat apa-apa, tetapi dalam perasaanku berkata: Mudah saja aku dapat bersiap dengan segera, hal sedemikian ini terus merajalela pada diriku sampai pada saat pagi-pagi Nabi saw. bersama kaum muslimin telah berkemas untuk berangkat dan aku pun belum siap sama sekali, dan terasa bagiku aku dapat bersiap sesudah sehari atau dua hari dan dapat mengejar mereka, maka setelah mereka berangkat aku pun pulang ke rumah untuk bersiap tetapi tidak berbuat apa-apa, demikianlah keadaanku sehingga jauhlah perjalanan mereka, dan aku ingin mengejar mereka tetapi tidak berbuat apa-apa. Kemudian sangat terlambat jika aku keluar sesudah berangkatnya Nabi saw. dan kaum

muslimin terasa sedih hatiku sebab aku tidak mendapat di kota Madinah kecuali orang yang tertuduh munafik atau orang-orang yang beruzur dan diizinkan untuk tidak ikut perang dari golongan yang lemah, anak-anak dan wanita dan orang cacat. Rasulullah saw. tidak menyebut-nyebut aku kecuali sesudah sampai di Tabuk, maka ketika ia duduk bersama sahabat bersabda: Apa yang dilakukan oleh Ka'ab? Seorang dari Bani Salimah berkata: Ya Rasulullah, dia tertahan oleh serbannya dan membanggakan mantelnya. Mu'adz bin Jabal segera berkata: Busuk sekali perkataanmu. Demi Allah, Ya Rasulullah, kami tiada mengetahui sesuatu apa pun dari Ka'ab kecuali yang baik saja. Rasulullah saw. diam tidak menjawab.

Ka'ab berkata: Kemudian ketika aku mendengar bahwa Nabi saw. akan kembali mulai datang risau hatiku, dan aku berangan-angan untuk dusta tetapi timbul pertanyaan dalam hati: Aku akan dapat melepaskan diri dari murkanya dengan apa kelak? Kemudian aku musyawarah dengan orang-orang yang pandai dari kerabatku. Kemudian tiba berita bahwa Nabi saw. telah tiba, maka hilanglah semua kerisauan hatiku, dan aku merasa bahwa aku tidak akan terlepas dari hukumanku dengan sesuatu yang berupa dusta, karena itu lalu bulat tekadku akan berkata benar.

Dan pagi-pagi Nabi saw. masuk kota Madinah dan biasanya jika baru datang dari bepergian langsung menuju ke masjid bershalat dua raka'at kemudian duduk untuk menerima orang-orang yang perlu kepadanya. Ketika Nabi saw. telah duduk datanglah orang-orang yang tertinggal dan tidak ikut perang mengajukan alasan dan uzur masing-masing, lalu dikuatkan dengan sumpah mereka dan mereka kurang lebih delapan puluh orang, maka Nabi saw. menerima alasan lahir mereka membaiat serta membacakan istighfar untuk mereka, adapun batin mereka diserahkan kepada Allah. Kemudian aku datang kepada Nabi saw. dan ketika aku memberi salam Nabi saw. tersenyum marah dan bersabda: Mari ke sini. Aku berjalan mendekat kepadanya sehingga duduk di hadapannya lalu beliau bertanya: Mengapakah engkau tidak ikut, tidakkah engkau telah memberi kendaraan, jawabku: Benar, demi Allah andaikan aku duduk di hadapan orang selainmu dari ahli dunia, niscaya aku akan mendapat jalan keluar dari murkanya dengan berbagai alasan, sebab aku diberi oleh Allah kepandaian berdebat, tetapi – demi Allah – aku mengetahui jika aku kini berdusta kepadamu supaya engkau rela padaku, mungkin Allah akan memarahkan engkau kepadaku, sebaliknya bila aku berkata sebenarnya, mungkin engkau menyesal kepadaku, tetapi aku masih dapat mengharap maaf dari Allah: Demi Allah aku tidak ada uzur, demi Allah pada saat itu aku cukup kuat dan ringan, ketika aku tertinggal dari padamu. Rasulullah saw. bersabda: Adapun orang ini maka telah mengaku sebenarnya, maka kini bangunlah dari sini sehingga Allah memutuskan hukumnya padamu.

Ka'ab berkata: Maka bangunlah aku dan berdiri pula beberapa orang dari Bani Salimah mengikuti aku, lalu mereka berkata: Demi Allah, kami tidak pernah melihat engkau berbuat dosa seperti ini, mengapa engkau tidak dapat membawa alasan uzur kepada Nabi saw. sebagaimana orang-orang yang juga tertinggal dan tidak ikut bersama Nabi saw., mungkin dosamu itu dapat tertebus oleh istighfar yang dibacakan oleh Nabi saw. untukmu. Mereka selalu

menyalahkan tindakan aku dan marah padaku, sehingga timbul perasaanku akan aku tarik kembali keteranganku kepada Nabi saw. tetapi sebelum aku laksanakan itu, aku bertanya kepada mereka: apakah ada orang yang berbuat seperti aku itu, dan menerima nasib seperti aku? Jawab mereka: Ya, ada dua orang yang mengaku sepertimu dan mendapat nasib sama denganmu. Aku bertanya: Siapakah keduanya? Jawab mereka: Murarah bin Arabie' Al-amri (Al-Amiri) dan Hilal bin Umayyah Alwaaqifi. Ketika mereka menyebut nama dua orang yang saleh (baik) yang telah ikut dalam perang Badr, maka aku berkata: Cukup menjadi contoh teladan baik bagiku, lalu aku gagalkan maksud untuk menarik kembali ucapan dan pengakuanku yang benar pada Nabi saw.

Kemudian Nabi saw. melarang kaum muslimin untuk bicara dengan kami bertiga, sehingga semua orang menjauh dari kami, dan berubah terhadap kami, sehingga kota Madinah seakan-akan berubah terhadap kami, seakan-akan bukan kota kami, dan keadaan itu berjalan hingga lima puluh hari. Adapun kedua kawanku maka keduanya tinggal di rumah menangisi nasib dan dosanya, sedang aku sebagai rekan yang termuda tetap keluar bershalat berjamaah di masjid dan berkeliaran ke pasar, tetapi tidak seorang pun yang berkata-kata kepadaku dari kaum muslimin, dan aku mendatangi majelis Nabi saw. lalu memberi salam kepadanya, sambil memperhatikan bibir Nabi saw. kalau-kalau menjawab salamku, dan aku sengaja shalat didekat Nabi saw. sambil melirik (mencuri penglihatan) kepada Nabi saw., jika aku tunduk dalam shalat ia melihat kepadaku tetapi jika aku menoleh kepadanya ia berpaling muka dari padaku.

Dan setelah lama pemboikotan orang-orang padaku, aku berjalan dan mendaki dinding rumah sepupuku Abu Qatadah, karena ia satu-satunya orang yang aku sayang, maka aku memberi salam kepadanya, demi Allah dia tidak menjawab salamku, lalu aku bertanya: Hai Abu Qatadah, aku sumpah engkau demi Allah adakah engkau mengetahui bahwa aku cinta pada Allah dan Rasulullah? Dia pun diam tidak menjawab, maka lalu aku ulang pertanyaanku itu, dan ia tetap diam, maka aku ulang pertanyaanku ketiga kalinya, maka ia menjawab: Allahu warasuluhu a'lamu (Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui). Maka bercucuran air mataku dan kembali aku mendaki dinding untuk pulang.

Pada suatu hari ketika aku berjalan di pasar Madinah tiba-tiba seorang penjual makanan berasal dari Syam bertanya: Siapakah yang dapat menunjukkan aku pada Ka'ab bin Malik? Orang-orang hanya menunjukkannya kepadaku dengan isyarat tangan (jari), maka ia datang kepadaku untuk menyerahkan surat dari raja Ghasan yang isinya: Amma ba'du, aku mendapat berita bahwa engkau telah diboikot oleh kawan-kawanmu, ingatlah bahwa Allah tidak menjadikan engkau seorang terhina atau telantar, karena itu datanglah ketempat kami, kami akan membantu padamu. Setelah aku baca surat itu, langsung aku berkata: Ini ujian juga, maka segera aku bakar surat itu dalam api.

Kemudian sesudah berjalan empat puluh hari, tiba-tiba utusan Nabi saw. datang memberi tahu padaku bahwa Rasulullah saw. menyuruhmu meninggalkan istrimu? Aku tanya: Apakah harus aku cerai, atau bagaimana?

Jawabnya: Tidak, hanya tidak boleh dikumpuli (bersetubuh padanya). Dan menyuruh orang pergi kepada kedua kawan yang terkena hukuman sama dengan aku, maka aku berkata pada istriku: Sementara ini engkau pulang ke rumah orang tuamu sampai selesai hukuman Allah bagiku.

Ka'ab berkata: Istri Hilal bin Umayyah datang bertanya kepada Nabi saw.: Ya Rasulullah, Hilal bin Umayyah seorang yang sangat tua dan tidak mempunyai buruh pelayan, apakah engkau melarang aku melayaninya? Jawab Nabi saw.: Tidak, tetapi tidak boleh bersetubuh padamu. Jawab istrinya: Demi Allah dia tidak bergerak lagi untuk itu, demi Allah dia tetap menangis sejak kejadian itu hingga hari ini. Maka sebagian keluargaku usul kepadaku: Andaikan engkau minta izin kepada Nabi saw. sebagaimana istri Hilal bin Umayyah yang diizinkan untuk melayaninya. Jawabku: Demi Allah tidak akan minta izin kepada Nabi saw. sebab aku tidak mengetahui bagaimana nanti jawab Nabi saw. kepadaku sebab aku masih muda.

Kemudian setelah sepuluh hari sejak kami dilarang berkumpul dengan istri, dan telah genap lima puluh hari sejak pertama kali kami diboikot oleh Nabi saw. dan sahabatnya, ketika waktu subuh pada hari yang kelima puluh sesudah shalat subuh aku duduk ditingkat atas di rumahku dalam keadaan sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam ayat-Nya, merasa sempit benar diriku, sedang bumi yang kupijak ini pun terasa sempit, tiba-tiba aku mendengar suara seruan orang yang menjerit sekeras suaranya: Hai Ka'ab bin Malik, sambutlah kabar gembira. Segera aku bersujud syukur kepada Allah dan merasa kelapangan telah tiba, dan Rasulullah saw. tentu telah memberi tahu kepada sahabat bahwa Allah telah menerima tobat kami sesudah shalat subuh, maka berdatanganlah orang-orang yang mengucapkan selamat padaku dan dua kawanku, bahkan ada orang yang berkendaraan kuda datang untuk memberi selamat kepadaku juga ada orang dari suku Aslam yang lari untuk menyampaikan kabar gembira kepadaku, tetapi suara jeritan itulah pertama yang terdengar padaku, karena itu ketika ia sampai kepadaku langsung aku buka bajuku dan aku berikan kepadanya, sebagai imbalan dari ucapan selamatnya yang diteriakkan dari jauh itu, padahal diwaktu itu aku tidak mempunyai pakaian selain itu, dan terpaksa aku menghadap kepada Nabi saw. aku harus meminjam dari orang itu, dan ketika aku pergi menuju kepada Rasulullah saw. orang-orang menyambutku dengan ucapan selamat atas tobatku yang diterima Allah. (Bergembira atas tobat dan ampunan Allah kepadamu). Sehingga sampai ke masjid, sedang Rasulullah saw. duduk dikerumuni oleh sahabat, maka bangunlah Thalhah bin Ubaidillah untuk menyambut dan memberi selamat kepadaku, demi Allah tiada seorang pun dari sahabat muhajirin yang berdiri selainnya karena itu aku takkan lupa hal itu terhadap Abu Thalhah.

Ka'ab berkata: Ketika aku memberi salam kepada Nabi saw. dijawab dengan muka yang berseri-seri karena sangat gembira, lalu bersabda: Sambutlah dengan gembira sebaik hari yang tiba padamu, yang tidak pernah terjadi padamu sejak dilahirkan dari perut ibumu. Lalu aku tanya: Daripadamu ya Rasulullah atau langsung dari Allah? Jawab Nabi saw.: Bukan dari padaku tetapi langsung dari Allah. Dan sudah biasa Nabi saw. jika gembira bersinar wajahnya bagaikan belahan bulan, kami mengenal itu dari

padanya. Kemudian aku tetap duduk di depan Nabi saw. lalu aku berkata: Ya Rasulullah, sebagai tanda syukur atas pengampunan yang diberikan Allah, aku akan shadaqahkan semua harta kekayaanku lillahi wa li rasulillah. Rasulullah saw. bersabda: Tahan sebagian hartamu, maka itu lebih baik bagimu, Jawabku: Jika demikian maka aku menahan bagianku yang ada di Khaibar. Lalu aku berkata: Ya Rasulullah, sungguh Allah telah menyelamatkan aku karena berkata benar, dan untuk melanjutkan tobatku tidak akan berkata dusta selama hidupku, demi Allah aku tidak pernah seorang muslim diuji karena berkata benar seperti yang terjadi padaku, dan sejak itu aku tidak pernah sengaja berdusta hingga hari ini, dan semoga terus Allah memeliharaku hingga matiku. Maka Allah menurunkan ayat 117, 118, 119.

> *"Sungguh Allah telah memberi tobat (maaf) pada Nabi, orang-orang Muhajirin dan Anshar yang telah mengikuti Nabi dalam saat kesulitan, setelah hampir saja berpaling hati sebagian dari mereka, kemudian Allah memaafkan mereka, sungguh Allah maha pengasih dan penyayang terhadap mereka." (117).*
> *"Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan penerimaan tobat mereka, sehingga apabila bumi yang luas ini terasa sempit bagi mereka, juga jiwa mereka merasa sempit, dan menyadari benar bahwa tiada tempat lari dari hukuman Allah melainkan berlindung kepada Allah semata. Kemudian Allah memberi tobat pada mereka, supaya benar-benar bertobat, sungguh Allah maha penerima tobat dan penyayang." (118).*
> *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah pada Allah, dan jadilah selalu bersama orang-orang yang jujur benar," (119).*

Demi Allah, aku merasa tiada nikmat yang diberikan Allah padaku setelah mendapat hidayat masuk Islam, yang lebih besar dalam perasaanku daripada mengaku yang sebenarnya kepada Rasulullah saw. yang andaikan waktu itu aku berdusta lalu binasa sebagaimana orang-orang yang telah berdusta, sebab Allah telah berfirman terhadap orang-orang yang dusta dalam wahyu sejahat-jahat yang disebutkan yaitu dalam ayat 95, 96 Attaubat:

> *"Mereka akan bersumpah dengan nama Allah, jika engkau telah kembali kepada mereka, supaya engkau mengabaikan (tidak menuntut) mereka, maka abaikanlah mereka, sebab mereka najis dan tempat mereka dalam jahanam tempat mereka sebagai pembalasan terhadap perbuatan mereka." (95).*
> *"Mereka bersumpah kepada kamu supaya kamu rela pada mereka, maka jika kamu ridha pada mereka, maka Allah tetap tidak ridha pada kaum yang fasik (mempermainkan agama)." (96).*

Ka'ab berkata: Maka kami bertiga tertinggal ditangguhkan dari mereka yang telah diterima oleh Rasulullah saw. dan dimintakan ampun ketika mereka telah berani bersumpah, sedang urusan kami ditangguhkan sampai Allah sendiri yang memutuskannya.

Maka dengan demikian arti ayat: Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan, bukan berarti tertinggalnya kami dari perang, tetapi tertundanya pengampunan kami dari orang-orang yang berani bersumpah dan membawa uzur kepada Nabi saw. sehingga diterima dari mereka, sedang kami masih ditangguhkan. (Bukhari, Muslim).

١٧٦٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، حِيْنَ قَالَ لَهَا أَهْلُ الإِفْكِ مَا قَالُوْا: قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ سَفَراً، أَقْرَعَ بَيْنَ أَزْوَاجِهِ. فَأَيَّهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا، خَرَجَ بِهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَعَهُ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَقْرَعَ بَيْنَنَا فِيْ غَزْوَةٍ غَزَاهَا. فَخَرَجَ بِهَا سَهْمِيْ. فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَعْدَ مَا أُنْزِلَ الْحِجَابُ. فَكُنْتُ أُحْمَلُ فِيْ هَوْدَجِيْ، وَأُنْزَلُ فِيْهِ. فَسِرْنَا، حَتَّى إِذَا فَرَغَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ غَزْوَتِهِ تِلْكَ، وَقَفَلَ دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِيْنَةِ قَافِلِيْنَ، آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيْلِ. فَقُمْتُ، حِيْنَ آذَنُوْا بِالرَّحِيْلِ، فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ. فَلَمَّا قَضَيْتُ شَأْنِيْ، أَقْبَلْتُ إِلَى رَحْلِيْ، فَلَمَسْتُ صَدْرِيْ، فَإِذَا عِقْدٌ لِيْ، مِنْ جَزْعِ ظَفَارِ، قَدِ انْقَطَعَ. فَرَجَعْتُ، فَالْتَمَسْتُ عِقْدِيْ، فَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ. قَالَتْ: وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِيْنَ كَانُوْا يُرَحِّلُوْنِيْ، فَاحْتَمَلُوْا هَوْدَجِيْ، فَرَحَلُوْهُ عَلَى بَعِيْرِي الَّذِيْ كُنْتُ أَرْكَبُ عَلَيْهِ، وَهُمْ يَحْسَبُوْنَ أَنِّيْ فِيْهِ. وَكَانَ النِّسَاءُ، إِذْ ذَاكَ، خِفَافاً. لَمْ يُهَبَّلْنَ. وَلَمْ يَغْشَهُنَّ اللَّحْمُ. إِنَّمَا يَأْكُلْنَ الْعُلْقَةَ مِنَ الطَّعَامِ. فَلَمْ يَسْتَنْكِرِ الْقَوْمُ خِفَّةَ الْهَوْدَجِ حِيْنَ رَفَعُوْهُ وَحَمَلُوْهُ. وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيْثَةَ السِّنِّ. فَبَعَثُوا الْجَمَلَ فَسَارُوْا.

وَوَجَدْتُ عِقْدِيْ، بَعْدَ مَا اسْتَمَرَّ الْجَيْشُ. فَجِئْتُ مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا مِنْهُمْ دَاعٍ وَلاَ مُجِيْبٌ. فَتَيَمَّمْتُ مَنْزِلِي الَّذِيْ كُنْتُ بِهِ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ سَيَفْقِدُوْنِي. فَيَرْجِعُوْنَ إِلَيَّ. فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ فِيْ مَنْزِلِيْ، غَلَبَتْنِي عَيْنِيْ، فَنِمْتُ. وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيُّ، ثُمَّ الذَّكْوَانِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْجَيْشِ. فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِيْ. فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَائِمٍ، فَعَرَفَنِيْ حِيْنَ رَآنِيْ، وَكَانَ رَآنِيْ قَبْلَ الْحِجَابِ. فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ، حِيْنَ عَرَفَنِيْ. فَخَمَّرَتْ وَجْهِيْ بِجِلْبَابِيْ. وَوَاللهِ مَا تَكَلَّمْنَا بِكَلِمَةٍ، وَلاَ سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً غَيْرَ اسْتِرْجَاعِهِ. وَهَوَى حَتَّى أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ، فَوَطِئَ عَلَى يَدِهَا، فَقُمْتُ إِلَيْهَا، فَرَكِبْتُهَا. فَانْطَلَقَ يَقُوْدُ بِي الرَّاحِلَةَ، حَتَّى أَتَيْنَا الْجَيْشَ، مُوْغِرِيْنَ فِيْ نَحْرِ الظَّهِيْرَةِ، وَهُمْ نُزُوْلٌ.

قَالَتْ: فَهَلَكَ مَنْ هَلَكَ. وَكَانَ الَّذِيْ تَوَلَّى كِبْرَ الإِفْكِ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ ابْنَ سَلُوْلٍ.

قَالَ عُرْوَةُ (أَحَدُ رُوَاةِ الْحَدِيْثِ): أُخْبِرْتُ أَنَّهُ كَانَ يُشَاعُ وَيُتَحَدَّثُ بِهِ عِنْدَهُ فَيُقِرُّهُ وَيَسْتَمِعُهُ وَيَسْتَوْشِيْهِ.

وَقَالَ عُرْوَةُ أَيْضاً: لَمْ يُسَمَّ مِنْ أَهْلِ الإِفْكِ أَيْضاً إِلاَّ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ، مِسْطَحُ ابْنُ أُثَاثَةَ، وَحَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ، فِيْ نَاسٍ آخَرِيْنَ، لاَ عِلْمَ لِيْ بِهِمْ. غَيْرَ أَنَّهُمْ عُصْبَةٌ. كَمَا قَالَ اللهُ

تَعَالَى. وَإِنَّ كِبْرَ ذٰلِكَ يُقَالُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُوْلٍ.

قَالَ عُرْوَةُ: كَانَتْ عَائِشَةُ تَكْرَهُ أَنْ يُسَبَّ عِنْدَهَا حَسَّانُ. وَتَقُوْلُ: إِنَّهُ الَّذِيْ قَالَ:

فَإِنَّ أَبِيْ وَوَالِدَهُ وَعِرْضِيْ لِعِرْضِ مُحَمَّدٍ مِنْكُمْ وِقَاءُ

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقَدِمْنَا الْمَدِيْنَةَ، فَاشْتَكَيْتُ حِيْنَ قَدِمْتُ شَهْراً، وَالنَّاسُ يُفِيْضُوْنَ فِيْ قَوْلِ أَصْحَابِ الْإِفْكِ. لاَ أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذٰلِكَ. وَهُوَ يُرِيْبُنِيْ فِيْ وَجَعِيْ أَنِّيْ لاَ أَعْرِفُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ اللُّطْفَ الَّذِيْ كُنْتُ أَرَى مِنْهُ حِيْنَ أَشْتَكِيْ، إِنَّمَا يَدْخُلُ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَيُسَلِّمُ ثُمَّ يَقُوْلُ: «كَيْفَ تِيْكُمْ؟». ثُمَّ يَنْصَرِفُ. فَذٰلِكَ يُرِيْبُنِيْ. وَلاَ أَشْعُرُ بِالشَّرِّ حَتَّى خَرَجْتُ بَعْدَمَا نَقَهْتُ، فَخَرَجْتُ مَعَ أُمِّ مِسْطَحٍ قِبَلَ الْمَنَاصِعِ. وَكَانَ مُتَبَرَّزَنَا، وَكُنَّا لاَ نَخْرُجُ إِلاَّ لَيْلاً إِلَى لَيْلٍ، وَذٰلِكَ قَبْلَ أَنْ نَتَّخِذَ الْكُنُفَ قَرِيْباً مِنْ بُيُوْتِنَا. قَالَتْ: وَأَمْرُنَا أَمْرُ الْعَرَبِ الْأُوَلِ فِي الْبَرِّيَّةِ قِبَلَ الْغَائِطِ، وَكُنَّا نَتَأَذَّى بِالْكُنُفِ أَنْ نَتَّخِذَهَا عِنْدَ بُيُوْتِنَا. قَالَتْ: فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ، وَهِيَ ابْنَةُ أَبِيْ رُهْمِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، وَأُمُّهَا بِنْتُ صَخْرِ بْنِ عَامِرٍ خَالَةُ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَابْنُهَا مِسْطَحُ بْنُ أُثَاثَةَ بْنِ عَبَّادِ بْنِ الْمُطَّلِبِ. فَأَقْبَلْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ قِبَلَ بَيْتِيْ حِيْنَ فَرَغْنَا

مِنْ شَأْنِنَا. فَعَثَرَتْ أُمُّ مِسْطَحٍ فِيْ مِرْطِهَا. فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ. فَقُلْتُ لَهَا: بِئْسَ مَا قُلْتِ! أَتَسُبِّيْنَ رَجُلاً شَهِدَ بَدْراً؟ قَالَتْ: أَيْ هَنْتَاهُ! أَوَلَمْ تَسْمَعِيْ مَا قَالَ؟! قَالَتْ: وَقُلْتُ: مَا قَالَ؟ فَأَخْبَرَتْنِي بِقَوْلِ أَهْلِ ٱلإِفْكِ. فَازْدَدْتُ مَرَضاً عَلَى مَرَضِي. فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي، دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: «كَيْفَ تِيْكُمْ؟». قُلْتُ لَهُ: أَتَأْذَنُ لِيْ أَنْ آتِيَ أَبَوَيَّ؟ قَالَتْ: وَأُرِيْدُ أَنْ أَسْتَيْقِنَ الْخَبَرَ مِنْ قِبَلِهِمَا. قَالَتْ فَأَذِنَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. فَقُلْتُ لِأُمِّيْ: يَا أُمَّتَاهُ! مَاذَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ؟! قَالَتْ: يَا بُنَيَّةُ! هَوِّنِيْ عَلَيْكِ، فَوَاللهِ؛ لَقَلَّمَا كَانَتِ امْرَأَةٌ قَطُّ وَضِيْئَةٌ عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا، لَهَا ضَرَائِرُ؛ إِلاَّ كَثَّرْنَ عَلَيْهَا. قَالَتْ: قُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ! أَوَ لَقَدْ تَحَدَّثَ النَّاسُ بِهٰذَا؟!! قَالَتْ: فَبَكَيْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ، لاَ يَرْقَأُ لِيْ دَمْعٌ، وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ. ثُمَّ أَصْبَحْتُ أَبْكِيْ.

قَالَتْ: وَدَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ، وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، حِيْنَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ؛ يَسْأَلُهُمَا، وَيَسْتَشِيْرُهُمَا فِيْ فِرَاقِ أَهْلِهِ. قَالَتْ: فَأَمَّا أُسَامَةُ فَأَشَارَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِالَّذِيْ يَعْلَمُ مِنْ بَرَاءَةِ أَهْلِهِ، وَبِالَّذِيْ يَعْلَمُ لَهُمْ فِيْ نَفْسِهِ. فَقَالَ أُسَامَةُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَهْلَكَ. وَلاَ نَعْلَمُ إِلاَّ خَيْراً. وَأَمَّا عَلِيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! لَمْ يُضَيِّقِ اللهُ عَلَيْكَ. وَالنِّسَاءُ سِوَاهَا

كَثِيْرٌ، وَسَلِ الْجَارِيَةَ، تَصْدُقْكَ. قَالَتْ: فَدَعَا رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ بَرِيْرَةَ، فَقَالَ: «أَيْ بَرِيْرَةُ! هَلْ رَأَيْتِ مِنْ شَيْءٍ يُرِيْبُكِ؟». قَالَتْ لَهُ بَرِيْرَةُ: وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! مَا رَأَيْتُ عَلَيْهَا أَمْراً قَطُّ أُغْمِصُهُ، غَيْرَ أَنَّهَا جَارِيَةٌ حَدِيْثَةُ السِّنِّ، تَنَامُ عَنْ عَجِيْنِ أَهْلِهَا، فَتَأْتِي الدَّاجِنُ، فَتَأْكُلُهُ.

قَالَتْ: فَقَامَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ مِنْ يَوْمِهِ، فَاسْتَعْذَرَ مِنْ عَبْدِ ا للهِ بْنِ أُبَيٍّ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِيْنَ! مَنْ يَعْذِرُنِيْ مِنْ رَجُلٍ قَدْ بَلَغَنِيْ عَنْهُ أَذَاهُ فِيْ أَهْلِيْ؟ وَا للهِ! مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِيْ إِلاَّ خَيْراً. وَلَقَدْ ذَكَرُوْا رَجُلاً مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْراً. وَمَا يَدْخُلُ عَلَى أَهْلِيْ إِلاَّ مَعِيْ». قَالَتْ: فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ أَخُوْ بَنِيْ عَبْدِ الْأَشْهَلِ. فَقَالَ: أَنَا، يَا رَسُوْلَ ا للهِ! أَعْذِرُكَ. فَإِنْ كَانَ مِنَ الْأَوْسِ؛ ضَرَبْتُ عُنُقَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْوَانِنَا مِنَ الْخَزْرَجِ؛ أَمَرْتَنَا؛ فَفَعَلْنَا أَمْرَكَ. قَالَتْ: فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْخَزْرَجِ، وَكَانَتْ أُمُّ حَسَّانَ بِنْتَ عَمِّهِ، مِنْ فَخِذِهِ. وَهُوَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ. وَهُوَ سَيِّدُ الْخَزْرَجِ. قَالَتْ: وَكَانَ قَبْلَ ذٰلِكَ رَجُلاً صَالِحاً، وَلٰكِنِ احْتَمَلَتْهُ الْحَمِيَّةُ، فَقَالَ لِسَعْدٍ: كَذَبْتَ، لَعَمْرُ ا للهِ؛ لاَ تَقْتُلُهُ وَلاَ تَقْدِرُ عَلَى قَتْلِهِ. وَلَوْ كَانَ مِنْ رَهْطِكَ مَا أَحْبَبْتَ أَنْ يُقْتَلَ. فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ، وَهُوَ ابْنُ عَمِّ سَعْدٍ، فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ: كَذَبْتَ لَعَمْرُ ا للهِ؛ لَنَقْتُلَنَّهُ؛

فَإِنَّكَ مُنَافِقٌ تُجَادِلُ عَنِ الْمُنَافِقِيْنَ. قَالَتْ: فَثَارَ الْحَيَّانِ الأَوْسُ وَالْخَزْرَجُ، حَتَّى هَمُّوْا أَنْ يَقْتَتِلُوْا، وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ. قَالَتْ: فَلَمْ يَزَلْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى سَكَتُوْا وَسَكَتَ. قَالَتْ: فَبَكَيْتُ يَوْمِيْ ذٰلِكَ كُلَّهُ، لاَ يَرْقَأُ لِيْ دَمْعٌ، وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ.

قَالَتْ: وَأَصْبَحَ أَبَوَايَ عِنْدِيْ، وَقَدْ بَكَيْتُ لَيْلَتَيْنِ وَيَوْماً. لاَ يَرْقَأُ لِيْ دَمْعٌ، وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ. حَتَّى إِنِّيْ لَأَظُنُّ أَنَّ الْبُكَاءَ فَالِقٌ كَبِدِيْ. فَبَيْنَا أَبَوَايَ جَالِسَانِ عِنْدِيْ، وَأَنَا أَبْكِيْ، فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَأَذِنْتُ لَهَا، فَجَلَسَتْ تَبْكِيْ مَعِيْ. قَالَتْ: فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذٰلِكَ؛ دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَيْنَا، فَسَلَّمَ، ثُمَّ جَلَسَ. قَالَتْ: وَلَمْ يَجْلِسْ عِنْدِيْ مُنْذُ قِيْلَ مَا قِيْلَ قَبْلَهَا. وَقَدْ لَبِثَ شَهْراً لاَ يُوْحَى إِلَيْهِ فِيْ شَأْنِيْ بِشَيْءٍ. قَالَتْ: فَتَشَهَّدَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حِيْنَ جَلَسَ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، يَا عَائِشَةُ! إِنَّهُ بَلَغَنِيْ عَنْكِ كَذَا وَكَذَا، فَإِنْ كُنْتِ بَرِيْئَةً، فَسَيُبَرِّئُكِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ؛ فَاسْتَغْفِرِي اللهَ، وَتُوْبِيْ إِلَيْهِ. فَإِنَّ الْعَبْدَ، إِذَا اعْتَرَفَ، ثُمَّ تَابَ؛ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ».

قَالَتْ: فَلَمَّا قَضَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَقَالَتَهُ؛ قَلَصَ دَمْعِيْ، حَتَّى مَا أُحِسُّ مِنْهُ قَطْرَةً، فَقُلْتُ لِأَبِيْ: أَجِبْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ

عَنِّيْ فِيْمَا قَالَ. فَقَالَ أَبِيْ: وَا للهِ؛ مَا أَدْرِيْ مَا أَقُوْلُ لِرَسُوْلِ ا للهِ ﷺ؟ فَقُلْتُ لِأُمِّيْ: أَجِيْبِيْ رَسُوْلَ ا للهِ ﷺ فِيْمَا قَالَ. قَالَتْ أُمِّيْ: وَا للهِ؛ مَا أَدْرِيْ مَا أَقُوْلُ لِرَسُوْلِ ا للهِ ﷺ. فَقُلْتُ: وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيْثَةُ السِّنِّ، لاَ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَثِيْراً: إِنِّيْ، وَا للهِ! لَقَدْ عَلِمْتُ لَقَدْ سَمِعْتُمْ هٰذَا الْحَدِيْثَ، حَتَّى اسْتَقَرَّ فِيْ أَنْفُسِكُمْ، وَصَدَّقْتُمْ بِهِ. فَلإِنْ قُلْتُ لَكُمْ: إِنِّيْ بَرِيْئَةٌ لاَ تُصَدِّقُوْنِيْ. وَلَئِنِ اعْتَرَفْتُ لَكُمْ بِأَمْرٍ -وَا للهُ يَعْلَمُ أَنِّيْ مِنْهُ بَرِيْئَةٌ-؛ لَتُصَدِّقُنِيْ، فَوَا للهِ! أَجِدُ لِيْ وَلَكُمْ مَثَلاً إِلاَّ أَبَا يُوْسُفَ حِيْنَ قَالَ: -فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ وَا للهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُوْنَ-. ثُمَّ تَحَوَّلْتُ، وَاضْطَجَعْتُ عَلَى فِرَاشِيْ. وَا للهُ يَعْلَمُ أَنِّيْ حِيْنَئِذٍ بَرِيْئَةٌ، وَأَنَّ ا للهَ مُبَرِّئِيْ بِبَرَاءَتِيْ، وَلٰكِنْ، وَا للهِ! مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنَّ ا للهَ مُنْزِلٌ فِيْ شَأْنِيْ وَحْياً يُتْلَى. لَشَأْنِيْ فِيْ نَفْسِيْ كَانَ أَحْقَرُ مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ ا للهُ فِيَّ بِأَمْرٍ. وَلٰكِنْ كُنْتُ أَرْجُوْ أَنْ يَرَي رَسُوْلُ ا للهِﷺ فِي النَّوْمِ رُؤْياً يُبَرِّئُنِيَ ا للهُ بِهَا. فَوَا للهِ! مَا رَامَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ مَجْلِسَهُ، وَلاَ خَرَجَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ، حَتَّى أُنْزِلَ عَلَيْهِ. فَأَخَذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنَ الْبُرَحَاءِ. حَتَّى إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ مِنَ الْعَرَقِ مِثْلُ الْجُمَانِ وَهُوَ فِي يَوْمٍ شَاتٍ، مِنْ ثِقَلِ الْقَوْلِ الَّذِيْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ.

قَالَتْ: فَسُرِّيَ عَنْ رَسُوْلِ ا للهِ ﷺ، وَهُوَ يَضْحَكُ، فَكَانَتْ

أَوَّلَ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا أَنْ قَالَ: «يَا عَائِشَةُ؛ أَمَّا اللهُ فَقَدْ بَرَّأَكِ».

قَالَتْ: فَقَالَتْ لِي أُمِّيْ: قُوْمِي إِلَيْهِ. فَقُلْتُ: وَاللهِ؛ لاَ أَقُوْمُ إِلَيْهِ، فَإِنِّيْ لاَ أَحْمَدُ إِلاَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ. قَالَتْ: وَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى:

إِنَّ الَّذِيْنَ جَاؤُوْا بِالإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنكُمْ لاَ تَحْسَبُوْهُ شَرّاً لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الإِثْمِ، وَالَّذِيْ تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيْمٌ.

لَوْ لاَ إِذْ سَمِعْتُمُوْهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْراً وَقَالُوْا هٰذَا إِفْكٌ مُبِيْنٌ.

لَوْ لاَ جَاؤُا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ، فَإِذْ لَمْ يَأْتُوْا بِالشُّهَدَاءِ فَأُوْلٰئِكَ عِنْدَ اللهِ هُمُ الْكَاذِبُوْنَ.

وَلَوْ لاَ فَضْلُ اللهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِيْمَا أَفَضْتُمْ فِيْهِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ.

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُوْلُوْنَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُوْنَهُ هَيِّناً وَهُوَ عِنْدَ اللهِ عَظِيْمٌ

وَلَوْ لاَ إِذْ سَمِعْتُمُوْهُ قُلْتُمْ مَا يَكُوْنُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهٰذَا سُبْحَانَكَ هٰذَا بُهْتَانٌ عَظِيْمٌ.

يَعِظُكُمُ اللهُ أَنْ تَعُوْدُوْا لِمِثْلِهِ أَبَداً إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ.

وَيُبَيِّنُ ا للهُ لَكُمُ الآيَاتِ، وَا للهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ.

إِنَّ الَّذِيْنَ يُحِبُّوْنَ أَنْ تَشِيْعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَا للهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لاَ تَعْلَمُوْنَ.

وَلَوْ لاَ فَضْلُ ا للهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ ا للهَ رَؤُوْفٌ رَحِيْمٌ.

يأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لاَ تَتَّبِعُوْا خُطُوتِ الشَّيْطنِ، وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوتِ الشَّيْطنِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ، وَلَوْ لاَ فَضْلُ ا للهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَى مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَداً وَلٰكِنَّ ا للهَ يُزَكِّيْ مَنْ يَشَاءُ وَا للهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ.

وَلاَ يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّاعَةِ أَنْ يُؤْتُوْا أُولِي الْقُرْبَى وَالْمَسكِيْنَ وَالْمُهَاجِرِيْنَ فِيْ سَبِيْلِ ا للهِ، وَلْيَعْفُوْا وَلْيَصْفَحُوْا، أَلاَ تُحِبُّوْنَ أَنْ يَغْفِرَ لَكُمُ ا للهُ، وَا للهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ.

إِنَّ الَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ الْغٰفِلٰتِ الْمُؤْمِنٰتِ لُعِنُوْا فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ.

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيْهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ.

يَوْمَئِذٍ يُوَفِّيْهِمُ ا للهُ دِيْنَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُوْنَ أَنَّ ا للهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ.

الْخَبِيْثتُ لِلْخَبِيْثِيْنَ وَالْخَبِيْثُوْنَ لِلْخَبِيْثتِ، وَالطَّيِّبتُ لِلطَّيِّبِيْنَ

وَالطَّيِّبُوْنَ لِلطَّيِّبٰتِ، أُوْلٰئِكَ مُبَرَّءُوْنَ مِمَّا يَقُوْلُوْنَ، لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيْمٌ-.

ثُمَّ أَنزَلَ ا للهُ هذَا فِيْ بَرَاءَتِيْ.

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ، وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحِ بْنِ أُثَاثَةَ، لِقَرَابَتِهِ مِنْهُ وَفَقْرِهِ: وَا للهِ؛ لاَ أُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ شَيْئاً أَبداً، بَعْدَ الَّذِيْ قَالَ لِعَائِشَةَ مَا قَالَ. فَأَنْزَلَ ا للهُ:-وَلاَ يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ...- إِلَى قَوْلِهِ: -غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ-.

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ: بَلَى، وَا للهِ؛ إِنِّيْ لَأُحِبُّ أَنْ يَغْفِرَ ا للهُ لِيْ. فَرَجَعَ إِلَى مِسْطَحٍ النَّفَقَةَ الَّتِيْ كَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: لاَ أَنْزِعُهَا مِنْهُ أَبداً.

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَكَانَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ سَأَلَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ عَنْ أَمْرِيْ: «مَاذَا عَلِمْتِ أَوْ رَأَيْتِ؟». قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ ا للهِ! أَحْمِيْ سَمْعِيْ وَبَصَرِيْ، وَا للهِ! مَا عَلِمْتُ إِلاَّ خَيْراً.

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَهِيَ الَّتِيْ كَانَتْ تُسَامِيْنِيْ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ، فَعَصَمَهَا ا للهُ بِالْوَرَعِ. قَالَتْ: وَطَفِقَتْ أُخْتُهَا حَمْنَةُ تُحَارِبُ لَهَا. فَهَلَكَتْ فِيْمَنْ هَلَكَ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَا للهِ! إِنَّ الرَّجُلَ الَّذِيْ قِيْلَ لَهُ مَا قِيْلَ، لَيَقُوْلُ: سُبْحَانَ ا للهِ! فَوَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! مَا كَشَفْتُ مِنْ

كَتَفِ أُنْثَى قَطُّ. قَالَتْ: ثُمَّ قُتِلَ، بَعْدَ ذٰلِكَ، فِيْ سَبِيْلِ اللهِ.

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٣٤- باب حديث الإفك.

1763. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika akan pergi jauh mengundi di antara istri-istrinya, maka yang mana keluar undiannya dialah yang dibawa serta pergi. Maka dalam suatu bepergian untuk perang keluarlah undianku, maka aku keluar bersama Nabi saw. dalam perang itu sesudah diturunkan ayat hijab, dan aku dibawa dalam pelangkin (tandu yang tertutup), maka berangkat kami semuanya, hingga selesai Nabi saw. dari perang dan akan pulang kembali ke Madinah, dan pada malam yang dimaklumkan akan berangkat pulang esok harinya, aku merasa berhajat sehingga keluar dari pelangkinku dan berjalan agak jauh dari orang-orang kemudian setelah selesai hajatku aku kembali ke pelangkinku, tetapi ketika aku meraba dadaku terasa kalungku terlepas, maka aku segera kembali keluar untuk mencari ke tempat yang aku telah berjalan itu, dan agak lama, kemudian aku kembali ke pelangkinku, tiba-tiba mereka telah mengangkat pelangkinku di atas untaku yang biasa aku kendarai, dengan persangkaan bahwa aku telah berada di dalamnya, sebab wanita pada waktu itu umumnya ringan-ringan tidak gemuk, tidak banyak dagingnya, hanya makan sedikit, karena itu orang-orang yang mengangkat pelangkinku tidak ragu bahwa aku telah berada di dalamnya, maka segera diangkat ke atas unta, sedang ketika itu aku masih muda, maka berangkatlah unta yang biasa aku kendarai itu, kemudian aku menemukan kalungku setelah berangkat jauh semua sahabat Nabi saw., maka aku kembali ke tempatku semula dengan perasaan bahwa mereka pasti akan mencari aku, maka ketika aku sedang duduk terasa ngantuk dan tertidur sementara, tiba-tiba Shafwan bin Almu'aththal Assulami Adzdzakwani yang tertinggal di belakang tentara melihat bayangan orang tidur, maka segera ia mengenalku, maka aku terbangun oleh ucapannya: Inna lillahi wa innaa ilaihi ra ji'un, ketika ia mengetahui yang tidur itu aku, maka segera aku menutup wajahku, demi Allah kami berdua sama sekali tidak bicara apa-apa, dan aku tidak mendengar satu kalimat pun dari padanya selain ucapan: Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, lalu ia mendekatkan kendaraannya sehingga menyentuh tanganku dan aku bangun untuk mengendarainya, lalu dituntunnya unta itu sehingga bertemu dengan tentara Nabi saw. yang sedang berhenti istirahat di tengah hari.

'Aisyah berkata: Maka binasalah orang yang binasa karena menuduhku, dan yang menjadi biang keladi dalam tuduhan palsu itu ialah Abdullah bin Ubay bin Salul.

Urwah berkata: Aku diberi tahu bahwa berita itu dibicarakan, disiarkan lalu dibenarkan dan dikomentarinya berita tuduhan palsu dan bohong itu.

Urwah berkata pula: Tidak tersebut nama ahlul ifki kecuali Hasan bin Tsabit, Misthah bin Utsatsah, dan Hamnah binti Jahsy dan lain-lain orang yang tidak kuketahui, hanya saja merupakan rombongan sebagaimana firman Allah, dan tokoh mereka ialah Abdullah bin Ubay bin Salul.

Urwah berkata: 'Aisyah tidak senang bila ada orang yang memaki Hasan di dekatnya, bahkan ia memuji Hasan yang berkata:

"Fa inna abi wawalidahu wa irdhi, li irdhi Muhammadin minkum wiqaa'u." Sungguh ayah dan nenekku dan kehormatan, semuanya akan aku korbankan demi mempertahankan kehormatan nabi Muhammad saw. dari segala serangan dan cemoohanmu (kafir Quraisy).

'Aisyah r.a. berkata: Maka sesampainya kami di Madinah aku menderita sakit selama sebulan, sedang orang-orang telah ramai membicarakan berita ifik (bohong) itu, dan aku sama sekali tidak merasa apa-apa, hanya yang meragukan padaku di waktu sakit itu, keadaan Nabi saw. yang tidak seperti biasanya jika aku sedang sakit, hanya masuk kepadaku memberi salam lalu bertanya bagaimana keadaanmu, kemudian kembali keluar, itulah yang meragukan kepadaku sebab aku merasa tidak berbuat salah, sehingga sembuh dan aku keluar bersama Ummu Misthah ke lapangan luas di kota Madinah, dan kami tidak keluar ke sana kecuali di waktu malam, di sana tempat kami berhajat sebelum dibuatkan WC di dekat rumah, sebab itu merupakan adat bangsa Arab di masa dahulu jika akan buang air harus menjauh sejauh-jauhnya dari rumah, sebab merasa terganggu jika membuat WC di dekat rumah. Maka aku bersama Ummu Misthah putri Abu Ruhm bin Almuththalib bin Abdi Manaf dan ibunya binti Shaker bin Aamie bibi Abu Bakar Ash-Shiddiq sedang putranya bernama Misthah bin Utsatsah bin Abbad bin Almutthalib. Kemudian sekembalinya ke rumah sesudah selesai berhajat, tiba-tiba Ummu Misthah tersangkut kakinya pada roknya sehingga hampir jatuh maka ia berkata: Celaka Misthah. Langsung aku tegur: Jelek sekali ucapanmu terhadap seorang yang telah ikut dalam perang Badr. Ummu Misthah berkata: Hai wanita, apakah engkau tidak mendengar apa yang ia katakan? 'Aisyah bertanya: Apakah yang ia katakan? Lalu Ummu Misthah menceritakan kepadaku semua tuduhan ashabul ifki (tuduhan palsu dan bohong) yang ramai dibicarakan orang di luar, seketika itu juga kambuh penyakitku, bahkan lebih berat dari semula, maka ketika aku sampai di rumah Nabi saw. masuk dan memberi salam padaku dan bertanya: Bagaimana keadaanmu? Lalu aku pamit: Izinkanlah aku ke rumah ayah bundaku. Sebab aku ingin mendapat berita yang yakin dari kedua orang tuaku, maka aku diizinkan oleh Nabi saw. dan segera setelah aku di rumah bertanya pada ibu: Ibuku apakah suara orang-orang di luar? Jawabnya: Hai anakku, tenangkan hatimu, demi Allah jarang sekali seorang wanita muda dan cantik di tangan suami yang sangat mencintainya sedang ia banyak madu, melainkan ada-ada saja berita-berita untuk mencemarkannya itu. Aku jawab: Subhanallah, apakah orang-orang telah menyiarkan begitu, maka sejak itu aku menangis semalam suntuk hingga pagi, tidak berhenti air mataku dan tidak dapat merasakan tidur, dan pada paginya pun aku masih menangis.

'Aisyah berkata: Kemudian Nabi saw. memanggil Ali bin Abi Thalib dan Usamah bin Zaid karena merasa lama belum juga ada wahyu mengenai urusan ini, untuk mengajak musyawarah pada keduanya: Adapun Usamah berkata: Bahwa sepanjang yang ia ketahui 'Aisyah bersih dari tuduhan itu, sedang Nabi saw. juga masih cinta pada 'Aisyah, yakni saran ini supaya Nabi saw. sabar sementara. Adapun Ali bin Abi Thalib berkata: Ya Rasulullah, Allah

tidak mempersempit jalan kepadamu, dan wanita selainnya masih banyak, lebih baik engkau bertanya kepada budak pelayannya pasti mendapat kabar yang sebenarnya, lalu Nabi saw. memanggil Barirah dan bertanya: Hai Barirah, apakah engkau melihat sesuatu yang meragukan dari 'Aisyah? Jawab Barirah: Demi Allah yang mengutusmu dengan hak, tidak pernah aku melihat suatu perbuatan yang meragukan yang dapat aku cela, selain ia wanita muda yang sering tertidur sesudah masak, sehingga datang kucing atau binatang yang jinak masuk keluar rumah memakan masakan itu.

'Aisyah berkata: Maka pada hari itu Nabi saw. berdiri di atas mimbar dan bersabda: Hai kaum muslimin, siapakah yang dapat menolong aku terhadap seorang yang sampai sedemikian rupa gangguannya terhadap keluargaku, demi Allah aku tidak mengetahui sesuatu mengenai keluargaku kecuali baik semata-mata, dan mereka telah menyebut nama seorang yang aku tahu bahwa ia baik dan tidak pernah ke rumahku kecuali bersama aku.

Maka berdirilah Sa'ad bin Mu'adz dari suku Bani Abdul-Asyhal dan berkata: Aku, ya Rasulullah, dapat membelamu, kalau ia seorang dari Aus maka aku penggal lehernya, dan bila ia dari saudara kami suku Khazraj maka kami menunggu perintah, dan pasti akan kami laksanakan.

Tiba-tiba berdirilah seorang tokoh Khazraj Sa'ad bin Ubadah, seorang yang baik, tetapi terdorong oleh rasa kesukuan menjawab perkataan Sa'ad: Dusta engkau, demi Allah engkau tak dapat membunuhnya, dan dapat membunuhnya, dan andaikan ia dari sukumu pasti engkau tidak ingin dibunuhnya. Maka bangkitlah Usai bin Hudhair sepupu Sa'ad, menjawab Sa'ad bin Ubadah: Demi Allah dusta engkau, kami akan membunuhnya, engkau seorang munafik membela orang-orang yang munafik. Setelah itu bangkitlah kedua suku Aus dan Khazraj sehingga hampir terjadi perang saudara, sedang Rasulullah masih berdiri di atas mimbar. Maka turunlah Nabi saw. dari mimbar untuk menenangkan mereka sehingga diam mereka, dan Nabi saw. juga diam.

'Aisyah berkata: Adapun aku maka terus menangis sepanjang hari itu tidak berhenti air mataku dan tidak dapat tidur.

'Aisyah berkata: Kemudian pada paginya kedua ayah bundaku berada di sisiku, setelah aku menangis dua malam dan satu hari, yang air mataku tidak berhenti dan tidak dapat tidur, sehingga aku mengira kemungkinan tangis itu akan membelah dadaku, ketika kedua ayah bunda sedang duduk dan aku menangis, tiba-tiba datang seorang wanita dari Anshar kemudian duduk di sisiku dan menangis pula, dan dalam keadaan sedemikian itu datanglah Rasulullah saw. memberi salam pada kami kemudian duduk dan tidak duduk di dekatku sejak kejadian berita ifki itu, dan telah lalu sebulan tidak ada wahyu turun mengenai diriku, kemudian Nabi saw. mulai bicara dengan kalimat syahadat, lalu bersabda: Amma ba'du hai 'Aisyah, sungguh telah sampai kepadaku berita ini dan itu, bila engkau suci dan bebas maka Allah akan mensucikanmu, tetapi bila engkau telah berbuat dosa maka minta ampun kepada Allah dan bertobatlah kepada-Nya sebab seorang hamba bila mengakui dosanya lalu tobat, maka Allah menerima tobat dan mengampuni dosanya.

'Aisyah berkata: Maka setelah Nabi saw. selesai dari sabdanya, segera kering air mataku hingga tidak ada sisa walau setetes pun, lalu aku berkata kepada ayah: Jawablah Rasulullah saw. itu daripadaku. Ayahku berkata: Demi Allah, aku tidak tahu apakah yang harus aku katakan kepada Rasulullah saw. Lalu aku suruh ibu: Jawablah atas namaku segala sabda Nabi saw. itu. Ibuku berkata: Demi Allah aku tidak tahu apakah yang harus aku katakan kepada Nabi saw. Lalu aku sendiri menjawab sabda Nabi saw. meskipun waktu itu aku masih muda, belum banyak membaca Al-Quran: Demi Allah aku telah mengetahui bahwa kamu telah mendengar berita itu sehingga meresap dalam hatimu, dan kamu percaya berita itu karena itu bila aku berkata: Sungguh aku suci, bebas, tentu kamu tidak percaya padaku, dan andaikan aku mengakui sesuatu, padahal Allah mengetahui bahwa aku suci, bebas tentu kamu tidak percaya, demi Allah dalam hal ini aku tidak mendapat contoh kecuali ayah Nabi Yusuf ketika berkata: Fa shabrun jamil, wallahul musta'anu ala maa tashi fuun (Hanya sabar yang baik, dan kepada Allah minta bantuan pertolongan atas segala apa yang kamu katakan). Kemudian 'Aisyah bangun dari tempat duduk dan berbaring di ranjang, sedang Allah mengetahui bahwa aku suci bersih, dan Allah pasti akan menunjukkan kesucian, kebersihanku. Tetapi demi Allah aku tidak menyangka bahwa Allah akan menurunkan untuk keadaanku ayat yang dapat dibaca, sebab aku merasa lebih rendah dari itu, hanya aku mengharap semoga Allah memperlihatkan kepada Nabi saw. dalam mimpi yang menjelaskan kesucian, kebersihanku. Demi Allah Rasulullah saw. belum berubah dari tempatnya dan semua orang yang hadir belum ada yang bangun tiba-tiba turun wahyu kepada Nabi saw. dan tampak wajah Nabi saw. berpeluh sebagaimana biasa jika turun wahyu meskipun di musim dingin karena beratnya wahyu yang turun atasnya.

'Aisyah berkata: Kemudian setelah selesai tampak tersenyum Nabi saw. dan pertama kalimat yang keluar dari Nabi saw.: Hai 'Aisyah, Allah telah mensucikan, membersihkanmu.

Lalu ibuku berkata: Hai 'Aisyah bangunlah kepada Nabi saw. Jawabku: Demi Allah aku tidak akan bangun kepadanya, dan aku tidak akan memuji melainkan kepada Allah azza wajalla. Maka turunlah ayat 11-26 surat An-Nur:

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu dari golonganmu juga. Jangan kamu kira bahwa berita itu buruk untuk kamu, bahkan baik bagi kamu. Untuk tiap orang pembawa berita bohong itu bagiannya sendiri-sendiri dari dosa. Dan yang menjadi biang keladinya dari mereka akan mendapat siksa yang sangat berat." (11).

"Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu, orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan tidak bersangka baik saja terhadap sesama mukmin, dan berkata: Itu adalah berita bohong yang nyata." (12).

"Mengapa mereka yang menuduh itu tidak dapat mendatangkan empat saksi atas kebenaran berita mereka itu. Maka bila mereka tidak dapat membawa saksi, maka mereka di sisi Allah nyata berdusta." (13).

"Maka sekiranya tidak ada karunia dan rahmat dari Allah atas kamu di dunia

dan akhirat, niscaya kalian terkena siksa yang berat karena membicarakan berita bohong itu." (14).

"Ketika kalian mengolah berita itu dengan lidahmu, dan mengatakan dengan mulutmu apa yang kalian tidak mengetahui benar, dan kalian mengira itu ringan, pa..ahal di sisi Allah sangat besar." (15).

"D...n mengapa di waktu kalian mendengar berita itu, tidak langsung berkata: Tid. k layak bagi kami membicarakan berita itu. Maha suci itu berita bohong yan.; sangat besar." (16).

"Al.ah memperingatkan kamu agar jangan mengulangi kejadian seperti itu untuk sela.nanya jika kalian benar-benar orang mukmin." (17).

"D..n Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya, dan Allah maha mengetahui lagi bijaksana." (18).

"Sesungguhnya orang-orang yang menyukai tersebarnya perbuatan keji (pelacuran) di kalangan kaum mukminin, akan mendapat siksa yang pedih di dunia dan akhirat. Dan Allah maha mengetahui sedang kalian tidak mengetahui." (19).

"Andaikan tiada karunia dan rahmat Allah atas kamu, juga Allah bersifat pengasih lagi penyayang." (20).

"Hai orang-orang yang beriman, kalian jangan mengikuti jejak setan. Dan siapa yang mengikuti jejak setan, maka ia hanya menganjurkan perbuatan yang keji dan mungkar. Andaikan tiada karunia dan rahmat Allah atas kamu, niscaya Allah tidak membersihkan seorang pun dari kamu untuk selamanya, tetapi Allah yang membersihkan siapa saja yang dikehendaki-Nya. Dan Allah maha mendengar lagi mengetahui." (21).

"Dan orang yang diberi kelebihan dan keluasan kekayaan janganlah bersumpah untuk tidak membantu pada famili kerabat dan orang miskin serta orang yang telah berhijrah fi sabilillah, hendaknya memberi maaf dan berlapang dada, apakah kalian tidak ingin dimaafkan Allah. Dan Allah maha pengampun lagi penyayang." (22).

"Sesungguhnya orang-orang yang menuduh berzina terhadap wanita-wanita mukminaat, yang sopan lagi tidak hirau terhadap itu. Akan dikutuk oleh Allah di dunia dan akhirat dan untuk mereka tersedia siksa yang berat." (23).

"Pada hari di mana akan menjadi saksi atas perbuatan mereka, lidah, tangan dan kaki mereka sendiri." (24).

"Pada hari itu Allah akan membalas mereka balasan yang setimpal dan mereka akan mengetahui bahwa Allah itulah zat yang hak yang nyata." (25).

"Kalimat-kalimat yang keji dan busuk sesuai dengan jiwa orang yang jelek dan keji, demikian pula orang yang busuk mencari berita yang jelek sebaliknya kalimat yang baik untuk jiwa yang baik, dan orang yang baik selalu mencari berita yang baik, mereka bebas bersih dari segala yang dituduhkan oleh orang yang jelek. Untuk mereka yang baik tetap tersedia ampunan Allah dan rezeki yang murah." (26).

Abu Bakar Ash-Shiddiq yang biasa memberi belanja pada Misthah bin Utsaisah karena kekerabatannya dan kemiskinan berkata: Demi Allah, aku tidak akan membantu lagi kepada Misthah setelah ia ikut dalam tuduhannya terhadap 'Aisyah r.a. Maka Allah menurunkan yang ke-22.

"Dan orang yang diberi kelebihan dan keluasan kekayaan janganlah bersumpah untuk tidak membantu pada famili kerabat dan orang miskin serta orang yang telah berhijrah fi sabilillah, hendaknya memberi maaf dan berlapang dada, apakah kalian tidak ingin dimaafkan Allah. Dan Allah maha pengampun lagi penyayang." (22).

Abu Bakar mendengar ayat ini langsung ia berkata: Benar, demi Allah, aku ingin diampunkan oleh Allah, lalu ditetapkan membelanjai Misthah, dan berkata: Demi Allah, tidak aku cabut perbelanjaan itu daripadanya untuk selamanya.

'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. bertanya kepada Zainab binti Jahsy tentang kejadian urusanku. Bagaimana yang engkau tahu atau pendapatmu? Jawab Zainab: Ya Rasulullah, aku jaga pendengaran dan penglihatanku, demi Allah aku tidak mengetahui kecuali kebaikan semata.

'Aisyah berkata: Dialah istri Nabi saw. yang menyamai aku kedudukannya di sisi Nabi saw. maka Allah memeliharanya karena wara'nya, adapun saudaranya yang bernama Hamnah binti Jahsy yang berusaha menjatuhkan nama 'Aisyah maka telah binasa bersama orang yang binasa karena ikut menuduh.

'Aisyah berkata: Demi Allah, sedang orang yang dituduhkan padaku itu berkata: Subhanallah, demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, belum pernah aku membuka baju tutup wanita sama sekali. Kemudian sesudah itu ia terbunuh syahid fi sabilillah. (Bukhari, Muslim).

١٧٦٤– حَدِيْثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا ذُكِرَ مِنْ شَأْنِي الَّذِيْ ذُكِرَ، وَمَا عَلِمْتُ بِهِ، قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيَّ خَطِيْباً. فَتَشَهَّدَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ. ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ. أَشِيْرُوْا عَلَيَّ أُنَاسٍ أَبَنُوْا أَهْلِيْ، وَأَيْمُ اللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِيْ مِنْ سُوْءٍ. وَأَبَنُوْهُمْ بِمَنْ، وَاللهِ! مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ مِنْ سُوْءٍ قَطُّ. وَلاَ يَدْخُلُ بَيْتِيْ قَطُّ إِلاَّ وَأَنَا حَاضِرٌ. وَلاَ غِبْتُ فِيْ سَفَرٍ إِلاَّ غَابَ مَعِيْ».

قَالَتْ: وَلَقَدْ جَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَيْتِيْ فَسَأَلَ عَنِّيْ خَادِمَتِيْ. فَقَالَتْ: لاَ. وَاللهِ! مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا عَيْباً. إِلاَّ أَنَّهَا كَانَتْ تَرْقُدُ حَتَّى تَدْخُلَ الشَّاةُ فَتَأْكُلَ خَمِيْرَهَا، أَوْ عَجِيْنَهَا. وَانْتَهَرَهَا

بَعْضُ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: اصْدُقِيْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، حَتَّـى أَسْقَطُوْا لَهَا بِهِ. فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ! وَاللهِ! مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا إِلاَّ مَا يَعْلَمُ الصَّائِغُ عَلَى تِبْرِ الذَّهَبِ الأَحْمَرِ.

وَبَلَغَ الأَمْرُ إِلَى ذٰلِكَ الرَّجُلِ الَّذِيْ قِيْلَ لَـهُ. فَقَـالَ: سُبْحَانَ اللهِ! وَاللهِ! مَا كَشَفْتُ كَنَفَ أُنْثَى قَطُّ. قَـالَتْ عَائِشَـةُ: فَقُتِـلَ شَهِيْداً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٢٤-سورة النور: ١١-باب إن الذين يحبون أن تشيع الفاحشة في الذين آمنوا.

1764. 'Aisyah r.a. berkata: Ketika tersiar berita tuduhan terhadap diriku sebagaimana yang aku ketahui, maka Nabi saw. berdiri berkhutbah, dan sesudah mengucap kalimat syahadat dan puji syukur kepada Allah sebagaimana lazimnya beliau bersabda: Amma ba'du, berilah pendapatmu kepadaku menghadapi orang-orang yang menuduh jahat terhadap keluargaku, demi Allah aku tidak mengetahui sesuatu dari keluargaku kecuali baik semata-mata, dan mereka menuduh terhadap seorang, demi Allah, aku tidak mengetahui daripadanya kecuali baik, tidak pernah aku mengetahui ia berbuat busuk, dan tidak masuk ke rumah kecuali bersamaku, dan tiada pergi jauh melainkan ia selalu ikut padaku.

'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. datang ke rumahku bertanya pada pelayanku tentang keadaanku, maka dijawab: Demi Allah, aku tidak mengetahui sesuatu cela, hanya ia biasa tidur meninggalkan masakannya sehingga masuk kambing makan masakannya atau adonannya. Dan ketika pelayanku dibentak oleh sebagian sahabat Nabi saw. supaya berkata sebenarnya pada Nabi saw. tentang kejadian Siti 'Aisyah itu, maka jawab pelayan itu: Subhanallah, demi Allah, aku tidak mengetahui daripadanya kecuali sebagaimana yang diketahui oleh tukang emas terhadap emas murni yang merah.

Dan ketika berita ini sampai kepada pria yang dituduhkan itu, ia berkata: Subhanallah, demi Allah, aku tidak pernah membuka tutup seorang wanita sama sekali. 'Aisyah berkata: Kemudian ia mati syahid fi sabilillah. (Bukhari, Muslim).

oOo

٥٠- كتاب صفات المنافقين وأحكامهم

KITAB: SIFAT ORANG MUNAFIK DAN HUKUM MEREKA

١٧٦٥- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فِيْ سَفَرٍ أَصَابَ النَّاسَ فِيْهِ شِدَّةٌ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ لِأَصْحَابِهِ: لاَ تُنْفِقُوْا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَتَّى يَنْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِهِ. وَقَالَ: لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ، لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ. فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ. فَأَرْسَلَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ، فَسَأَلَهُ، فَاجْتَهَدَ يَمِيْنَهُ مَا فَعَلَ. قَالُوْا: كَذَبَ زَيْدٌ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ. فَوَقَعَ فِيْ نَفْسِيْ مِمَّا قَالُوْا شِدَّةٌ. حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيْقِيْ فِيْ -إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُوْنَ- فَدَعَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ، لِيَسْتَغْفِرَ لَهُمْ. فَلَوَّوْا رُءُوْسَهُمْ. وَقَوْلُهُ -خُشُبٌ مُسَنَّدَةٌ- قَالَ: كَانُوْا رِجَالاً، أَجْمَلَ شَيْءٍ.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٦٣- سورة إذا جاءك المنافقون: ٣- باب قوله ذلك بأنهم آمنوا ثم كفروا .

1765. Zaid bin Arqam r.a. berkata: Kami keluar bersama Nabi saw. dalam bepergian dan pada saat itu orang-orang menderita kekurangan makanan, maka Abdullah bin Ubay berkata kepada kawan-kawannya: Kamu jangan membantu orang-orang yang di dekat Rasulullah saw. sehingga mereka bercerai-berai daripadanya. Juga berkata: Jika kami telah kembali ke Madinah maka orang-orang yang mulia akan mengusir kepada mereka yang hina. Berita ini aku sampaikan kepada Nabi saw. Maka segera Nabi saw. memanggil Abdullah bin Ubay dan bertanya tentang berita itu. Abdullah bin Ubay bersumpah tidak mengakui perkataannya itu, sehingga orang-orang berkata:

Zaid telah dusta kepada Nabi saw. Dan aku merasa sangat susah, sehingga Allah menurunkan kebenaranku dalam ayat surat Al-Munafikun, kemudian Nabi saw. memanggil mereka untuk dimintakan ampun kepada Allah, tetapi mereka memalingkan kepala bagaikan kayu yang disandarkan.

Zaid berkata: Mereka lelaki yang tampan dan bagus-bagus. (Bukhari, Muslim).

١٧٦٦ - حَدِيْثُ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ ﷺ، عَبْدَ اللهِ ابْنَ أُبَيٍّ، بَعْدَ مَا دُفِنَ. فَأَخْرَجَهُ، فَنَفَثَ فِيْهِ مِنْ رِيْقِهِ، وَأَلْبَسَهُ قَمِيْصَهُ.

أخرجه البخاري في: ٢٣-كتاب الجنائز: ٢٣- باب الكفن في القميص الذي يكف أو لا يكف.

1766. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. datang ke tempat Abdullah bin Ubay sesudah dikubur, maka dikeluarkan dan ditiup dengan sedikit ludah pada Abdullah bin Ubay lalu dipakaikan kepadanya gamis Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

Nabi saw. berbuat itu karena permintaan putra Abdullah bin Ubay yang sangat setia pada Nabi saw. Putra Abdullah ini bernama Hubab tetapi oleh Nabi saw. diganti namanya dengan Abdullah, maka ia Abdullah bin Abdullah bin Ubay.

١٧٦٧ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ، لَمَّا تُوُفِّيَ، جَاءَ ابْنُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَعْطِنِيْ قَمِيْصَكَ أُكَفِّنْهُ فِيْهِ، وَصَلِّ عَلَيْهِ، وَاسْتَغْفِرْ لَهُ. فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ ﷺ، قَمِيْصَهُ. فَقَالَ: «آذِنِّيْ أُصَلِّ عَلَيْهِ» فَآذَنَهُ. فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ، جَذَبَهُ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. فَقَالَ: أَلَيْسَ اللهُ نَهَاكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ؟ فَقَالَ: «أَنَا بَيْنَ خِيَرَتَيْنِ قَالَ: -اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ، إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً، فَلَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَهُمْ-» فَصَلَّى عَلَيْهِ. فَنَزَلَتْ -وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَداً-.

أخرجه البخاري في: ٢٣-كتاب الجنائز: ٢٣- باب الكفن في القميص الذي يكف أو لا يكف.

1767. Ibn Umar r.a. berkata: Ketika matinya Abdullah bin Ubay datanglah putranya kepada Nabi saw. dan berkata: Ya Rasulullah berikan kepadaku gamismu untuk aku jadikan kafan ayahku, dan shalatkanlah ia dan bacakan istighfar untuknya. Maka Nabi saw. memberikan gamisnya lalu bersabda: Jika selesai beritahukan kepadaku untuk aku shalatkannya. Maka sesudah diberi tahu dan akan menshalatkannya tiba-tiba Nabi saw. ditarik dari belakang oleh Umar r.a. dan berkata: Tidakkah Allah melarang engkau untuk menshalatkan orang-orang munafik? Jawab Nabi saw.: Aku dibebaskan memilih, dalam ayat: *Istaghfir lahum au laa tastaghfir lahum in tastaghfir lahum sab'ina marratan falan yagh firallahu lahum* (Bacakan istighfar untuk mereka atau tidak engkau bacakan, jika engkau membacakan istighfar untuk mereka tujuh puluh kali maka Allah tetap tidak akan mengampunkan mereka). Kemudian Nabi saw. menshalatkan mayat Abdullah bin Ubay, kemudian turun ayat: *Wa laa tushalli ala ahadin minhum maata abada:* Dan jangan menshalatkan seorang pun yang mati dari mereka untuk selamanya. (Bukhari, Muslim).

١٧٦٨ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: اجْتَمَعَ عِنْدَ الْبَيْتِ قُرَشِيَّانِ وَثَقَفِيٌّ أَوْ ثَقَفِيَّانِ وَقُرَشِيٌّ. كَثِيْرَةٌ شَحْمُ بُطُوْنِهِمْ. قَلِيْلَةٌ فِقْهُ قُلُوْبِهِمْ. فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتَرَوْنَ أَنَّ اللهَ يَسْمَعُ مَا نَقُوْلُ؟ قَالَ الْآخَرُ: يَسْمَعُ إِنْ جَهَرْنَا، وَلَا يَسْمَعُ إِنْ أَخْفَيْنَا. وَقَالَ الْآخَرُ: إِنْ كَانَ يَسْمَعُ إِذَا أَخْفَيْنَا. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ -وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُوْنَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُوْدُكُمْ- الْآيَةَ.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٤١-سورة فصلت: ٢-باب قوله وذلك ظنكم الآية.

1768. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Telah berkumpul di dekat baitullah dua orang dari Quraisy dan seorang dari Bani Tsaqif yang ketiga gemuk (gendut) perutnya tetapi kurang pengertian agamanya, lalu yang satu berkata: Apakah kalian kira bahwa Allah mendengar apa yang kami bicarakan ini? Dijawab oleh yang lain: Jika kami bicara keras dapat didengar tetapi jika perlahan tidak. Dijawab oleh yang ketiga: Jika mendengar suara yang keras juga mendengar yang perlahan, maka Allah menurunkan ayat: Dan kamu tidak bersembunyi untuk disaksikan oleh pendengaran, penglihatan dan kulitmu, tetapi kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan yang kamu perbuat. (22) (Surat Fushilat/Hamim Assajadah). (Bukhari, Muslim).

١٧٦٩- حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى أُحُدٍ، رَجَعَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ. فَقَالَتْ فِرْقَةٌ: نَقْتُلُهُمْ. وَقَالَتْ فِرْقَةٌ: لاَ نَقْتُلُهُمْ. فَنَزَلَتْ -فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِيْنَ فِئَتَيْنِ-.

أخرجه البخاري في: ٢٩- كتاب فضائل المدينة: ١٠- باب المدينة تنفي الخبث.

1769. Zaid bin Tsabit r.a. berkata: Ketika Nabi saw. keluar ke perang Uhud, di tengah perjalanan, beberapa orang sahabat telah kembali pulang. Ada sebagian sahabat Nabi saw. berkata: Kami bunuh saja mereka yang kembali itu. Sebagian lain berkata: Kami tidak akan membunuh mereka. Tiba-tiba turun ayat: Famaa lakum filmunafikina fi'aataini (Mengapakah kalian dalam menghadapi orang munafik ada dua pendapat (dua golongan). (Bukhari, Muslim).

١٧٧٠- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رِجَالاً مِنَ الْمُنَافِقِيْنَ، عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. كَانَ إِذَا خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى الْغَزْوِ، تَخَلَّفُوْا عَنْهُ، وَفَرِحُوْا بِمَقْعَدِهِمْ خِلاَفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَإِذَا قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، اعْتَذَرُوْا إِلَيْهِ، وَحَلَفُوْا، وَأَحَبُّوْا أَنْ يُحْمَدُوْا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوْا. فَنَزَلَتْ -لاَ يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَفْرَحُوْنَ- الآية.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٣- سورة آل عمران: ١٦- باب لا يحسبن الذين يفرحوا بما أتوا.

1770. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Ada beberapa orang munafik di masa Nabi saw. Jika Nabi saw. keluar ke medan perang mereka tinggal dan tidak ikut dan mereka merasa senang bila tidak ikut perang, kemudian jika Nabi saw. telah kembali, mereka berusaha memajukan uzur dan sumpah lalu mereka ingin dipuji dengan apa yang tidak mereka kerjakan, maka turunlah ayat 188 Ali-Imran: Jangan mengira orang-orang yang senang membanggakan apa yang telah mereka lakukan, lalu ingin dipuji terhadap apa yang tidak mereka lakukan, jangan mengira mereka akan selamat dari siksa dan untuk mereka siksa yang pedih. (Bukhari, Muslim).

١٧٧١- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، أَنَّ مَرْوَانَ قَالَ لِبَوَّابِهِ: اذْهَبْ يَا رَافِعُ! إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْ: لَئِنْ كَانَ كُلُّ امْرِئٍ فَرِحَ بِمَا أُوْتِيَ، وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ مُعَذَّباً، لَنُعَذَّبَنَّ أَجْمَعُوْنَ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَمَا لَكُمْ وَلِهٰذِهِ؟ إِنَّمَا دَعَا النَّبِيُّ ﷺ يَهُوْدَ، فَسَأَلَهُمْ عَنْ شَيْءٍ، فَكَتَمُوْهُ إِيَّاهُ، وَأَخْبَرُوْهُ بِغَيْرِهِ. فَأَرَوْهُ أَنْ قَدِ اسْتَحْمَدُوْا إِلَيْهِ بِمَا أَخْبَرُوْهُ عَنْهُ فِيْمَا سَأَلَهُمْ. وَفَرِحُوْا بِمَا أُوْتُوْا مِنْ كِتْمَانِهِمْ. ثُمَّ قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ -وَإِذْ أَخَذَ اللهُ مِيْثَاقَ الَّذِيْنَ أُوْتُوْا الْكِتَابَ- كَذٰلِكَ، حَتَّى قَوْلِهِ -يَفْرَحُوْنَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّوْنَ أَنْ يُحْمَدُوْا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوْا- .

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٣- سورة آل عمران: ١٦- باب لا يحسبن الذين يفرحوا بما أتوا.

1771. Alqamah bin Waqqash berkata: Marwan memanggil penjaga pintunya dan berkata: Hai Rafi' pergilah kepada Ibn Abbas tanyakan padanya: Jika tiap orang yang gembira karena perbuatannya, dan ingin dipuji dengan apa yang tidak diperbuat tersiksa, maka kami semua akan tersiksa. Jawab Ibn Abbas: Mengapakah kalian membicarakan ini?

Itu dahulu ketika Nabi saw. memanggil orang Yahudi dan menanyakan pada mereka sesuatu yang mereka sembunyikan, lalu mereka jawab dengan lainnya, dan mereka merasa dapat terpuji karena telah memberi tahu apa yang ditanya, dan merasa gembira karena telah menyembunyikan, kemudian Ibn Abbas membacakan ayat 187 dan 188: Perhatikanlah ketika Allah mewajibkan pada ahlil kitab harus menerangkan semua isi kitab kepada semua manusia dan tidak menyembunyikannya, sehingga ayat 188 ini. (Bukhari, Muslim).

١٧٧٢- حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: كَانَ رَجُلٌ نَصْرَانِيّاً فَأَسْلَمَ، وَقَرَأَ الْبَقَرَةَ، وَآلَ عِمْرَانَ. فَكَانَ يَكْتُبُ

لِلنَّبِيِّ ﷺ. فَعَادَ نَصْرَانِيًّا. فَكَانَ يَقُوْلُ: مَا يَدْرِيْ مُحَمَّدٌ إِلاَّ مَا كَتَبْتُ لَهُ. فَأَمَاتَهُ اللهُ، فَدَفَنُوْهُ، فَأَصْبَحَ وَقَدْ لَفَظَتْهُ الأَرْضُ. فَقَالُوْا: هٰذَا فِعْلُ مُحَمَّدٍ وَأَصْحَابِهِ. لَمَّا هَرَبَ مِنْهُمْ، نَبَشُوْا عَنْ صَاحِبِنَا. فَأَلْقَوْهُ. فَحَفَرُوْا لَهُ، فَأَعْمَقُوْا. فَأَصْبَحَ وَقَدْ لَفَظَتْهُ الأَرْضُ. فَقَالُوْا: هٰذَا فِعْلُ مُحَمَّدٍ وَأَصْحَابِهِ. نَبَشُوْا عَنْ صَاحِبِنَا لَمَّا هَرَبَ مِنْهُمْ. فَأَلْقَوْهُ. فَحَفَرُوْا لَهُ، وَأَعْمَقُوْا لَهُ فِي الأَرْضِ، مَا اسْتَطَاعُوْا. فَأَصْبَحَ قَدْ لَفَظَتْهُ الأَرْضُ. فَعَلِمُوْا أَنَّهُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ، فَأَلْقَوْهُ.

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1772. Anas r.a. berkata: Ada seorang Nasrani (Kristen) masuk Islam sehingga dapat membaca surat Albaqarah dan Ali Imran, dan biasa juga ia menuliskan untuk Nabi saw. Kemudian ia murtad kembali ke agama Nasrani (Kristen) dan sering berkata: Muhammad tidak mengetahui apa-apa yang aku tuliskan untuknya. Kemudian ia mati, setelah dikubur maka esok harinya ia telah dimuntahkan oleh bumi, orang-orang Kristen menuduh: Ini perbuatan Muhammad dan sahabatnya, karena orang ini meninggalkan agama mereka, maka digali kuburnya dan dibuangnya, lalu digalikan kubur yang lebih dalam dan dikuburnya, maka pada pagi hari telah dimuntahkan oleh bumi. Dan kawan-kawannya tetap menuduh ini perbuatan Muhammad dan sahabatnya, digali kubur orang ini karena murtad dari agama mereka lalu dibuang begitu saja. Kemudian mereka menggali kubur yang sangat dalam, tetapi pagi-pagi telah dimuntahkan oleh bumi dan dibuang ke atas tanah, barulah kawan-kawannya mengetahui bahwa itu bukan buatan manusia, karena itu maka mereka biarkan begitu saja di atas tanah. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT HARI KIAMAT, SURGA DAN NERAKA

١٧٧٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ الْعَظِيْمُ السَّمِيْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ

يَزِنُ عِنْدَ ا للهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ» وَقَالَ: اقْرَءُوْا -فَلاَ نُقِيْمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ١٨-سورة الكهف: ٦-أولئك الذين كفروا بآيات ربهم.

1773. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sungguh akan datang menghadap di hari kiamat seorang yang besar gemuk, tidak berharga di sisi Allah walau dengan sayap nyamuk, kemudian Nabi saw. bersabda: Bacalah kamu ayat: *Falaa nuqimu lahum yaumal kiamati wazna* (Maka tidak Aku tegakkan untuk mereka suatu timbangan). Yakni tidak mendapat penghargaan si sisi Allah. (Bukhari, Muslim).

١٧٧٤-حَدِيْثُ عَبْدِ ا للهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ حَبْرٌ مِنَ الْأَحْبَارِ إِلَى رَسُوْلِ ا للهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّا نَجِدُ أَنَّ ا للهَ يَجْعَلُ السَّمٰوَاتِ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْأَرَضِيْنَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالشَّجَرَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْمَاءَ وَالثَّرَى عَلَى إِصْبَعٍ، وَسَائِرَ الْخَلاَئِقِ عَلَى إِصْبَعٍ. فَيَقُوْلُ: أَنَا الْمَلِكُ. فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ، حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، تَصْدِيْقاً لِقَوْلِ الْحَبْرِ. ثُمَّ قَرَأَ رَسُوْلُ ا للهِ ﷺ -وَمَا قَدَرُوا ا للهَ حَقَّ قَدْرِهِ، وَالْأَرْضُ جَمِيْعاً قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَالسَّمٰوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِيْنِهِ، سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٣٩-سورة الزمر: ٢-باب وما قدروا الله حق قدره.

1774. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Seorang ulama Yahudi datang kepada Nabi saw. lalu berkata: Ya Muhammad, kami telah membaca dalam kitab kami bahwa Allah meletakkan langit di atas jari-Nya, dan bumi di atas jari-Nya, dan pohon-pohon di atas jarinya dan air serta tanah di atas jari-Nya, dan semua makhluk di atas jari-Nya, lalu berfirman: Akulah raja. Maka Nabi saw. tertawa mendengar itu sehingga tampak gigi gerahamnya, membenarkan keterangan habr (alim Yahudi) itu, kemudian Nabi saw. membaca ayat: *Wamaa qadarullaha haqqa qadrihi, wal ardhu jami'an qabdha*

tuhu yaumal kiamati wassamaatu math wiyyaatun biyaminihi subhanahu wataala amma yusysrikun. (Mereka tidak menilai Allah menurut kadar lazimnya, sedang bumi semuanya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat, demikian pula langit berlipat di tangan kanan-Nya, maha suci Allah dan maha tinggi dari segala apa yang dipersekutukan oleh mereka. (Bukhari, Muslim).

١٧٧٥ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((يَقْبِضُ اللهُ الْأَرْضَ، وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِيَمِيْنِهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيْنَ مُلُوْكُ الْأَرْضِ؟)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤٤- باب يقبض الله الأرض.

1775. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah akan menggenggam bumi dan melipat langit di kanan-Nya, kemudian berfirman: Akulah raja, manakah raja-raja di bumi itu? (Bukhari, Muslim).

١٧٧٦ - حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: ((إِنَّ اللهَ يَقْبِضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَرْضَ، وَتَكُوْنُ السَّمٰوَاتُ بِيَمِيْنِهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: أَنَا الْمَلِكُ)).

أخرجه البخاري في: ٩٧- كتاب التوحيد: ١٩- باب قوله تعالى -لما خلقت بيدي-.

1776. Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah akan menggenggam bumi ini di hari kiamat sehingga langit semua di kanan-Nya, kemudian berfirman: Akulah raja. (Bukhari, Muslim).

BAB: BANGKIT DARI KUBUR DAN SUASANA HARI KIAMAT

١٧٧٧ - حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ نَقِيٍّ لَيْسَ فِيْهَا مَعْلَمٌ لِأَحَدٍ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤٤- باب يقبض الله الأرض.

1777. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasululah saw. bersabda: Manusia akan dibangkitkan di hari kiamat di atas tanah (bumi)

yang putih semu merah, bagaikan roti yang putih, tiada tanda bagi seorang pun. (Bukhari, Muslim).

BAB: HIDANGAN AHLI SURGA

١٧٧٨ - حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «تَكُوْنُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُبْزَةً وَاحِدَةً يَتَكَفَّؤُهَا الْجَبَّارُ بِيَدِهِ، كَمَا يَكْفَأُ أَحَدُكُمْ خُبْزَتَهُ فِي السَّفَرِ، نُزُلاً لِأَهْلِ الْجَنَّةِ» فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الْيَهُوْدِ، فَقَالَ: بَارَكَ الرَّحْمٰنُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! أَلاَ أُخْبِرُكَ بِنُزُلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: «بَلَى» قَالَ: تَكُوْنُ الْأَرْضُ خُبْزَةً وَاحِدَةً. كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ. فَنَظَرَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْنَا، ثُمَّ ضَحِكَ، حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِدُهُ. ثُمَّ قَالَ. أَلاَ أُخْبِرُكَ بِإِدَامِهِمْ؟ قَالَ: إِدَامُهُمْ بَالاَمٌ وَنُوْنٌ. قَالُوْا: وَمَا هٰذَا؟ قَالَ: ثَوْرٌ وَنُوْنٌ، يَأْكُلُ مِنْ زَائِدَةِ كَبِدِهِمَا سَبْعُوْنَ أَلْفاً.

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤٤- باب يقبض الله الأرض.

1778. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Pada hari kiamat kelak bumi akan berupa seperti sepotong roti yang dibalik-balik oleh Tuhan di tangan-Nya, sebagaimana seorang mengadoni rotinya dalam bepergian, itu sebagai hidangan ahli surga. Tiba-tiba datang seorang Yahudi dan berkata: Baarakarrahmanu alaika ya Abal Qasim (Semoga Allah memberkahimu hai Abul Qasim) sukakah aku beritakan kepadamu hidangan ahli surga pada hari kiamat? Jawab Nabi saw.: Baiklah. Lalu ia berkata: Bumi akan berupa sepotong roti, kemudian ia berkata: Sukakah aku beritakan lauk-pauk mereka? Lauk-pauk mereka Balam dan Nun. Balam lembu dan nun ikan, yang sisa hatinya saja dapat dimakan oleh tujuh puluh ribu orang. (Bukhari, Muslim).

١٧٧٩ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَوْ آمَنَ بِي عَشَرَةٌ مِنَ الْيَهُوْدِ لَآمَنَ بِيَ الْيَهُوْدُ».

أخرجه البخاري في: ٦٣- كتاب مناقب الأنصار: ٥٢- باب إتيان اليهود النبي ﷺ حين قدم المدينة.

1779. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Andaikan beriman kepadaku sepuluh dari orang Yahudi niscaya akan beriman kepadaku semua orang Yahudi. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERTANYAAN YAHUDI TENTANG RUH

١٧٨٠ – حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَمْشِيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فِيْ خَرِبِ الْمَدِيْنَةِ، وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى عَسِيْبٍ مَعَهُ. فَمَرَّ بِنَفَرٍ مِنَ الْيَهُوْدِ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: سَلُوْهُ عَنِ الرُّوْحِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ تَسْأَلُوْهُ، لاَ يَجِيءُ فِيْهِ بِشَيْءٍ تَكْرَهُوْنَهُ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَنَسْأَلَنَّهُ. فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ. فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! مَا الرُّوْحُ؟ فَسَكَتَ. فَقُلْتُ إِنَّهُ يُوْحَى إِلَيْهِ، فَقُمْتُ. فَلَمَّا انْجَلَى عَنْهُ، فَقَالَ: «وَيَسْأَلُوْنَكَ عَنِ الرُّوْحِ، قُلِ الرُّوْحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّيْ وَمَا أُوْتِيْتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيْلاً».

أخرجه البخاري في: ٣- كتاب العلم: ٤٧- باب قول الله تعالى «وما أوتيتم من العلم إلا قليلا».

1780. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Ketika aku berjalan bersama Nabi saw. di daerah persawahan kota Madinah sedang Nabi saw. bertongkat dengan dahan kurma, tiba-tiba bertemu dengan rombongan kaum Yahudi, lalu sebagian mereka berkata: Tanyakan padanya tentang ruh. Sebagian lain berkata: Jangan bertanya padanya, jangan sampai kalian mendapat jawaban yang tidak menyenangkan. Sebagian yang lain berkata: Pasti kami akan bertanya kepadanya, lalu seorang dari mereka berdiri dan berkata: Hai Abul Qasim apakah ruh itu? Maka Nabi saw. diam.

Ibnu Mas'ud berkata: Nabi saw. sedang menerima wahyu, kemudian setelah selesai, Nabi saw. membaca ayat: *Wa yas'alunaka anirruh? Qulirruhu min amri rabbi wamaa utitum minal ilmi illa qalila* (mereka tanya kepadamu tentang ruh, katakanlah ruh itu urusan Tuhanku sedang kamu tiada berilmu kecuali sedikit sekali. (Bukhari, Muslim).

١٧٨١ – حَدِيْثُ خَبَّابٍ. قَالَ: كُنْتُ قَيْناً فِي الْجَاهِلِيَّةِ. وَكَانَ لِيْ عَلَى الْعَاصِ ابْنِ وَائِلٍ دَيْنٌ. فَأَتَيْتُهُ أَتَقَاضَاهُ. قَالَ: لاَ

أُعْطِيْكَ حَتَّى تَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ ﷺ. فَقُلْتُ: لاَ أَكْفُرُ حَتَّى يُمِيْتَكَ اللهُ، ثُمَّ تُبْعَثُ. قَالَ: دَعْنِيْ حَتَّى أَمُوْتَ وَأُبْعَثَ، فَسَأُوْتَى مَالاً وَوَلَداً، فَأَقْضِيَكَ، فَنَزَلَتْ -أَفَرَأَيْتَ الَّذِيْ كَفَرَ بِآيَاتِنَا، وَقَالَ لَأُوْتَيَنَّ مَالاً وَوَلَداً. أَطَّلَعَ الْغَيْبَ أَمِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمٰنِ عَهْداً-

أخرجه البخاري في: ٣٤-كتاب البيوع: ٢٩- باب ذكر القين والحداد .

1781. Khabbab bin Al-arat r.a. berkata: Di masa jahiliyah aku bekerja pande (tukang besi), sedang Al-ash bin Wa'il berhutang kepadaku, maka pada suatu hari aku datang menagih kepadanya, jawabnya: Aku tidak akan membayar hutangku kepadamu sehingga engkau kafir terhadap Muhammad saw. Jawabku: Aku takkan kafir terhadap Muhammad sehingga Allah mematikan engkau kemudian dibangkitkan. Tiba-tiba ia berkata: Biarkan aku mati dan dibangkitkan, maka di sana aku akan diberi harta dan anak dan di sana aku membayar kepadamu. Maka turunlah ayat: *Afara aitalladzi kafara bi ayaatina, wa qaala la'utayanna maalan walada. Ath-tha la'al ghaiba amit takhadza indarrahmani ahda* (Tahukah engkau orang kafir terhadap ayat-ayat kami, lalu ia berkata: Aku akan diberi harta dan anak. Apakah ia mengetahui yang ghaib, ataukah ia mengadakan janji pada Allah (Arrahman) maha murah. (Bukhari, Muslim).

BAB: FIRMAN ALLAH: WAMA KANALLAHU LIYU'ADZZIBAHUM WA ANTA FIHIM

١٧٨٢-حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ أَبُوْ جَهْلٍ: اَللّٰهُمَّ! إِنْ كَانَ هٰذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيْمٍ. فَنَزَلَتْ -وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيْهِمْ، وَمَا كَانَ اللهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ. وَمَا لَهُمْ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمُ اللهُ وَهُمْ يَصُدُّوْنَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ- الآيَةَ.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٨-سورة الأنفال: ٤-باب وما كان الله ليعذبهم وأنت فيهم .

1782. Anas bin Malik r.a. berkata: Abu Jahal berdoa: Ya Allah jika yang diajarkan oleh Muhammad itu benar-benar hak dari pada-Mu, maka turunkan kepada kami hujan batu dari langit, atau turunkan pada kami siksa yang pedih. Maka Allah menurunkan ayat: Dan Allah tidak akan menyiksa mereka selama engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka, juga Allah tidak akan menyiksa mereka selama mereka tetap membaca istighfar (minta ampun). Dan mengapakah Allah tidak menyiksa mereka padahal mereka telah merintangi (menghalangi) orang yang akan ibadat (haji atau umrah) ke Masjidil Haram. (Bukhari, Muslim).

Yakni pasti mereka yang telah menghalangi orang ibadat ke Masjidil Haram itu akan disiksa oleh Allah, hanya menunggu ketentuan waktu yang ditetapkan oleh Allah sendiri.

BAB: ADDUKHAAN (ASAP)

١٧٨٣- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. قَالَ: إِنَّمَا كَانَ هٰذَا، لِأَنَّ قُرَيْشاً لَمَّا اسْتَعْصَوْا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، دَعَا عَلَيْهِمْ بِسِنِيْنَ كَسِنِيْ يُوْسُفَ. فَأَصَابَهُمْ قَحْطٌ وَجَهْدٌ حَتَّى أَكَلُوا الْعِظَامَ. فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَنْظُرُ إِلَى السَّمَاءِ، فَيَرَى مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا كَهَيْئَةِ الدُّخَانِ مِنَ الْجَهْدِ. فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى -فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِيْنٍ. يَغْشَى النَّاسَ هٰذَا عَذَابٌ أَلِيْمٌ- قَالَ: فَأُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اسْتَسْقِ اللهَ لِمُضَرَ، فَإِنَّهَا قَدْ هَلَكَتْ. قَالَ: «لِمُضَرَ! إِنَّكَ لَجَرِيءٌ» فَاسْتَسْقَى، فَسُقُوْا، فَنَزَلَتْ -إِنَّكُمْ عَائِدُوْنَ- فَلَمَّا أَصَابَتْهُمُ الرَّفَاهِيَةُ، عَادُوْا إِلَى حَالِهِمْ، حِيْنَ أَصَابَتْهُمُ الرَّفَاهِيَةُ. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ -يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُوْنَ- قَالَ: يَعْنِيْ يَوْمَ بَدْرٍ.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٤٤-سورة الدخان: ٢-باب يغشى الناس هذا عذاب أليم.

1783. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Sesungguhnya kejadian itu, hanya karena bangsa Quraisy ketika sangat gigih menentang Nabi saw. sehingga Nabi saw. berdoa semoga Allah menurunkan laip sebagaimana yang terjadi di masa Nabi Yusuf a.s. sehingga mereka menderita laip dan kekurangan makanan sehingga mereka terpaksa makan tulang, pada waktu itu orang jika melihat udara seolah-olah di antara langit dan bumi bagaikan asap (dukhan) karena sangat kelaparan, maka Allah menurunkan ayat: *Fartaqib yauma ta'tis samaa'u bi dukhanin mubien. Yagh syan naasa hadza adzabun aliem.* (Perhatikan pada saat langit menurunkan asap yang nyata. Meliputi semua orang. Itulah siksa yang sangat pedih. Maka orang-orang datang kepada Nabi saw. dan minta: Ya Rasulullah, mohonkan kepada Allah semoga menurunkan hujan untuk turunan Mudhar, sebab mereka benar-benar telah binasa. Nabi saw. bertanya: Untuk Mudhar, sungguh engkau berani, sedang perbuatan mereka sedemikian rupa. Tetapi kemudian Nabi saw. minta hujan kepada Allah dan Allah menurunkan hujan. Kemudian turun ayat: Innakum aa'iduun (Kalian jika telah merasakan mewah kembali pasti akan kembali sombong dan menentang). Kemudian setelah mereka merasakan kemewahan hidup kembalilah mereka kepada ma'siat dan durhakanya. Sehingga Allah menurunkan ayat: *Yauma nab tisyul bath-syatal kubra innaa muntaqimuun* (Pada suatu hari Kami akan menyiksa mereka dengan siksa yang besar, dan Kami pasti akan membalas). Yaitu ketika perang Badr. (Bukhari, Muslim).

BAB: TERBELAHNYA BULAN

١٧٨٤ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ شِقَّتَيْنِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((اشْهَدُوْا)).

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ٢٧-باب سؤال المشركين أن يريهم النبي ﷺ آية فأراهم انشقاق القمر.

1784. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Telah terbelah bulan di masa Nabi saw. dua belah, maka Nabi saw. bersabda pada sahabat: Saksikanlah olehmu. (Bukhari, Muslim).

١٧٨٥ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ أَهْلَ

مَكَّةَ سَأَلُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَنْ يُرِيَهُمْ آيَةً. فَأَرَاهُمُ انْشِقَاقَ الْقَمَرِ.

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٧- باب سؤال المشركين أن يريهم النبي ﷺ آية فأراهم انشقاق القمر.

1785. Anas bin Malik r.a. berkata: Penduduk Makkah minta kepada Nabi saw. memperlihatkan kepada mereka suatu mukjizat (bukti kebesaran Allah) maka diperlihatkan kepada mereka bulan terbelah dua belah. (Bukhari, Muslim).

١٧٨٦ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ الْقَمَرَ انْشَقَّ فِيْ زَمَانِ النَّبِيِّ ﷺ.

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٧- باب سؤال المشركين أن يريهم النبي ﷺ آية فأراهم انشقاق القمر.

1786. Ibn Abbas r.a. berkata: Bahwasanya bulan telah terbelah dua di masa Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIADA SEORANG YANG LEBIH SABAR DARI ALLAH AZZA WA JALLA

١٧٨٧ - حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَيْسَ أَحَدٌ، أَوْ لَيْسَ شَيْءٌ أَصْبَرَ، عَلَى أَذًى سَمِعَهُ، مِنَ اللهِ. إِنَّهُمْ لَيَدْعُوْنَ لَهُ وَلَداً، وَإِنَّهُ لَيُعَافِيْهِمْ وَيَرْزُقُهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٧٨- كتاب الأدب: ٧١- باب الصبر على الأذى.

1787. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada seorang atau sesuatu yang lebih sabar mendengar gangguan (ejekan) daripada Allah. Sungguh mereka mengatakan Allah beranak, sedang Allah tetap menyelamatkan dan memberi rezeki pada mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG KAFIR AKAN MENEBUS DIRI DENGAN SEPENUH BUMI EMAS

١٧٨٨ - حَدِيْثُ أَنَسٍ، يَرْفَعُهُ، «أَنَّ اللهَ يَقُوْلُ لِأَهْوَنِ أَهْلِ النَّارِ عَذَاباً: لَوْ أَنَّ لَكَ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ، كُنْتَ تَفْتَدِيْ بِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتُكَ مَا هُوَ أَهْوَنُ مِنْ هٰذَا، وَأَنْتَ فِيْ صُلْبِ آدَمَ، أَنْ لاَ تُشْرِكَ بِيْ، فَأَبَيْتَ إِلاَّ الشِّرْكَ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ١- باب خلق آدم صلوات الله عليه وذريته.

1788. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Allah berfirman kepada orang yang teringan (sangat ringan) siksanya dalam neraka: Andaikan engkau memiliki semua yang di atas bumi apakah engkau bersedia menebus diri dari siksa ini dengan milikmu itu? Jawabnya: Ya. Maka firman Allah: Aku telah minta darimu yang lebih ringan dari itu, sejak engkau dalam shulub anak Adam, supaya engkau jangan mempersekutukan Aku dengan sesuatu apa pun, tetapi engkau menolak itu dan tetap syirik. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG KAFIR BERJALAN DI ATAS MUKANYA

١٧٨٩ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! يُحْشَرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: «أَلَيْسَ الَّذِيْ أَمْشَاهُ عَلَى الرِّجْلَيْنِ فِي الدُّنْيَا، قَادِراً عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» قَالَ قَتَادَةُ (رَاوِي الْحَدِيْثِ عَنْ أَنَسٍ): بَلَى! وَعِزَّةِ رَبِّنَا.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٢٥- سورة الفرقان: ١- باب الذين يحشرون على وجوههم إلى جهنم.

1789. Anas bin Malik r.a. berkata: Seorang bertanya: Ya Rasulullah, apakah orang kafir di hari kiamat akan dijalankan dengan mukanya? Jawab Nabi saw.: Tidakkah Allah yang menjalankannya dengan kedua kaki, dapat dan kuasa menjalankannya di atas mukanya di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

Qatadah yang meriwayatkan hadis ini berkata: Benar demi kemuliaan Tuhan kami.

BAB: CONTOH ORANG MUKMIN BAGAIKAN TANAMAN YANG BERBATANG LEMBEK

١٧٩٠ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ، مِنْ حَيْثُ أَتَتْهَا الرِّيْحُ كَفَأَتْهَا. فَإِذَا اعْتَدَلَتْ تَكَفَّأُ بِالْبَلاَءِ. وَالْفَاجِرُ كَالْأَرْزَةِ، صَمَّاءَ، مُعْتَدِلَةً. حَتَّى يَقْصِمَهَا اللهُ، إِذَا شَاءَ».

أخرجه البخاري في: ٧٥– كتاب المرضى: ١– باب ما جاء في كفارة المرض.

1790. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Perumpamaan seorang mukmin bagaikan pohon yang lunak dahannya, dari mana datangnya angin dia sanggup mengikutinya, maka jika ia baru tegak di jatuhkan oleh ujian bala'. Sebaliknya orang fajir (kafir) bagaikan pohon yang kaku tegak sehingga jika ada angin yang keras langsung mematahkannya, jika Allah menghendakinya. (Bukhari, Muslim).

١٧٩١ – حَدِيْثُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَالْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ، تُفَيِّئُهَا الرِّيْحُ مَرَّةً، وَ تَعْدِلُهَا مَرَّةً. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ كَالْأَرْزَةِ، لاَ تَزَالُ، حَتَّى يَكُوْنَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً».

أخرجه البخاري في: ٧٥– كتاب المرضى: ١– باب ما جاء في كفارة المرض.

1791. Ka'ab bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Perumpamaan seorang mukmin bagaikan dahan yang lunak dalam pohon mudah digoyangkan oleh angin ke kanan dan kiri kemudian tegak kembali, sedang contoh orang munafik bagaikan pohon shanaubar yang kaku tetapi jika sekali condong (miring) langsung patah. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG MUKMIN BAGAIKAN POHON KURMA

١٧٩٢ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً لاَ يَسْقُطُ وَرَقُهَا. وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ.

فَحَدِّثُوْنِي، مَا هِيَ؟)) فَوَقَعَ النَّاسُ فِيْ شَجَرِ الْبَوَادِيْ. (قَالَ عَبْدُ اللهِ): وَوَقَعَ فِيْ نَفْسِيْ أَنَّهَا النَّخْلَةُ. فَاسْتَحْيَيْتُ. ثُمَّ قَالُوْا: حَدِّثْنَا، مَا هِيَ؟ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((هِيَ النَّخْلَةُ)).

أخرجه البخاري في: ٣-كتاب العلم: ٤-باب قول المحدث: حدثنا أو أخبرنا أو أنبأنا.

1792. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya ada suatu pohon yang tidak mudah gugur daunnya, dan ia seperti contoh orang muslim, coba terangkanlah apakah pohon itu? Orang-orang menebak pepohonan di dusun-dusun. Abdullah berkata: Maka tergerak dalam hatiku pohon kurma, tetapi aku malu untuk menyatakannya karena banyak orang-orang yang lebih tua dari padaku, kemudian sahabat bertanya: Ya Rasulullah, terangkan kepada kami apakah pohon itu? Maka sabda Nabi saw.: Ialah pohon kurma. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIADA SEORANG YANG DAPAT MASUK SURGA HANYA SEMATA-MATA DENGAN AMALNYA

١٧٩٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَنْ يُنَجِّيَ أَحَداً مِنْكُمْ عَمَلُهُ)) قَالُوْا: وَلاَ أَنْتَ؟ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((وَلاَ أَنَا. إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِيَ اللهُ بِرَحْمَةٍ. سَدِّدُوْا)).

أخرجه البخاري في: ٨١-كتاب الرقاق: ١٨- باب القصد والمداومة على العمل.

1793. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiada seorang pun dari kamu yang dapat diselamatkan oleh amal perbuatannya. Sahabat bertanya: Juga engkau ya Rasulullah. Jawab Nabi saw.: Dan tidak juga aku, kecuali jika Allah meliputiku dengan rahmat-Nya, karena itu tepatkanlah amal perbuatanmu. (Bukhari, Muslim).

١٧٩٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((سَدِّدُوْا وَقَارِبُوْا وَأَبْشِرُوْا، فَإِنَّهُ لاَ يُدْخِلُ أَحَداً الْجَنَّةَ عَمَلُهُ)) قَالُوْا: وَلاَ أَنْتَ؟ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: ((وَلاَ أَنَا. إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِيَ اللهُ

بِمَغْفِرَةٍ وَرَحْمَةٍ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ١٨- باب القصد والمداومة على العمل.

1794. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tepatkanlah amal perbuatanmu dan sedang-sedanglah, dan terimalah kabar gembira, maka sesungguhnya tiada seorang pun yang dapat masuk surga hanya semata-mata karena amalnya! Mereka bertanya: Tidak juga engkau ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Aku pun tidak, kecuali jika Allah meliputi aku dengan rahmat dan ampunan-Nya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERBANYAK DAN RAJIN BERAMAL IBADAT

١٧٩٥- حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَيَقُوْمُ لِيُصَلِّيَ حَتَّى تَرِمُ قَدَمَاهُ، أَوْ سَاقَاهُ. فَيُقَالُ لَهُ. فَيَقُوْلُ: ((أَفَلاَ أَكُوْنُ عَبْداً شَكُوْراً؟)).

أخرجه البخاري في: ١٩- كتاب التهجد: ٦- باب قيام النبي ﷺ حتى ترم قدماه.

1795. Al-Mughirah r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. bangun bershalat malam sehingga bengkak kakinya atau kedua betisnya, dan ketika ditanya? Jawabnya: Tidakkah seharusnya aku menjadi seorang hamba yang bersyukur. (Bukhari, Muslim).

BAB: SEDERHANA DAN SINGKAT DALAM MEMBERI NASIHAT

١٧٩٦- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. كَانَ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِيْ كُلِّ خَمِيْسٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ! لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَّرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ. قَالَ: أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِيْ مِنْ ذٰلِكَ أَنِّيْ أَكْرَهُ أَنْ أُمِلَّكُمْ. وَإِنِّيْ أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ، كَمَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا، مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

أخرجه البخاري في: ٣- كتاب العلم: ١٢- باب من جعل لأهل العلم أياما معلومة.

1796. Abdullah bin Mas'ud r.a. biasa memberi nasihat pada orang-orang tiap hari Kamis, dan ketika ditanya oleh seorang: Hai Abu Abdirrahman aku ingin sekira engkau dapat memberi ajaran dan nasihat itu tiap hari. Jawab Ibn Mas'ud: Sesungguhnya yang mencegah diriku untuk memberi nasihat kepada kalian tiap hari itu, karena aku khawatir menjemukan kalian, maka aku jarang-jarang memberi nasihat kepada kalian sebagaimana Nabi saw. dahulu berbuat sedemikian kepada kami khawatir menjemukan kami. (Bukhari, Muslim).

Sebab nasihat yang menjemukan itu sama sekali tidak berguna tidak berpengaruh atau berbekas, bahkan kemungkinan menyebabkan dosa, yaitu jika yang dinasihati ngomel, karena jemunya. (Bukhari, Muslim).

oOo

٥١- كتاب الجنة وصفة نعيمها وأهلها

KITAB: PENDUDUK SURGA DAN KENIKMATANNYA

١٧٩٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ، وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٢٨- باب حجبت النار بالشهوات.

1797. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Api neraka diliputi dengan berbagai keinginan syahwat hawa nafsu. Sedang surga diliputi dengan apa-apa yang tidak digemari oleh hawa nafsu dan syahwat. (Bukhari, Muslim).

١٧٩٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «قَالَ اللهُ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِيْنَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ. فَاقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ -فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ-»

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ٨- باب ما جاء في صفة الجنة وأنها مخلوقة.

1798. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah berfirman: Aku telah menyediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shalihin apa-apa yang belum pernah dilihat oleh mata atau didengar oleh telinga atau tergerak dalam hati manusia, bacalah olehmu ayat: *Falaa ta'lamu nafsun maa ukh fia lahum min qurrati a'yunin* (Maka tiada seorang pun yang mengetahui apa yang disembunyikan oleh Allah dari segala sesuatu yang akan memuaskan perasaan dan pandangan mata mereka). (Bukhari, Muslim).
Sebagai balasan Allah terhadap apa yang mereka lakukan.

BAB: DI SURGA ADA POHON YANG JIKA SEORANG BERKENDARAAN DI BAWAH NAUNGANNYA SELAMA SERATUS TAHUN BELUM JUGA HABIS NAUNGAN ITU

١٧٩٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَبْلُغُ بِهِ

النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيْرُ الرَّاكِبُ فِيْ ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا)).

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٥٦- سورة الواقعة: ١- باب قوله وظل ممدود.

1799. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon, bila seorang yang berkendaraan berputar di bawah naungannya selama seratus tahun belum juga habis. (Bukhari, Muslim).

١٨٠٠- حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيْرُ الرَّاكِبُ فِيْ ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥١- باب صفة الجنة والنار.

1800. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon, jika seorang berkendaraan berkeliling di bawah naungannya seratus tahun niscaya belum juga menghabiskannya. (Bukhari, Muslim).

١٨٠١- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيْرُ الرَّاكِبُ الْجَوَادَ الْمُضَمَّرَ السَّرِيْعَ مِائَةَ عَامٍ مَا يَقْطَعُهَا)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥١- باب صفة الجنة والنار.

1801. Abu Said r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon jika kuda yang cepat larinya itu mengelilinginya selama seratus tahun maka tidak dapat menyelesaikannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: RIDHA ALLAH AKAN DIBERIKAN PADA AHLI SURGA MAKA TIDAK AKAN DIMURKA UNTUK SELAMANYA

١٨٠٢- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ اللهَ يَقُوْلُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! يَقُوْلُوْنَ:

لَبَّيْكَ، رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ! فَيَقُوْلُ: هَلْ رَضِيْتُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: وَمَا لَنَا لاَ نَرْضَى؟ وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَداً مِنْ خَلْقِكَ. فَيَقُوْلُ: إِنَّا أُعْطِيْكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ. قَالُوْا: يَا رَبِّ! وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذٰلِكَ؟ فَيَقُوْلُ: أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِيْ، فَلاَ أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَداً)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥١- باب صفة الجنة والنار.

1802. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah akan berfirman kepada ahli surga: Hai ahli surga! Dijawab: Labbaika rabbana wasa'daika. Lalu ditanya: Apakah kalian telah puas dan rela? Jawab mereka: Mengapa kami tidak rela dan puas, padahal Tuhan telah memberi pada kami apa-apa yang tidak diberikan kepada seorang pun dari makhluk-Mu. Ditanya oleh Tuhan: Aku akan memberi kepadamu yang lebih dari semua itu. Mereka bertanya: Ya Rabbi, apakah yang lebih baik dari semua itu? Berfirman Allah: Aku tetapkan atas kamu ridha-Ku, maka Aku takkan murka kepadamu selamanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PENGHUNI SURGA AKAN MELIHAT ORANG-ORANG DI KAMAR BAGAIKAN BINTANG DI LANGIT YANG TINGGI

١٨٠٣ - حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ الْغُرَفَ فِي الْجَنَّةِ، كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ)) قَالَ: فَحَدَّثْتُ النُّعْمَانَ بْنَ أَبِيْ عَيَّاشٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ أَبَا سَعِيْدٍ يُحَدِّثُ وَيَزِيْدُ فِيْهِ ((كَمَا تَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الْغَارِبَ فِي الْأُفُقِ الشَّرْقِيِّ وَالْغَرْبِيِّ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥١- باب صفة الجنة والنار.

1803. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya ahli surga akan melihat orang-orang yang di kamar (derajat tinggi) bagaikan kalian melihat bintang tinggi di langit.

Sahl berkata: Maka aku beritakan hadis ini pada An-Nu'man bin Abi Ayyash maka ia berkata: Aku bersaksi bahwa aku telah mendengar Abu Said meriwayatkan hadis ini bahkan ada tambahan: Sebagaimana kalian melihat bintang yang jauh di ufuk barat atau timur. (Bukhari, Muslim).

١٨٠٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ، لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ» قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ، لاَ يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ. قَالَ: «بَلَى، وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! رِجَالٌ آمَنُوْا بِاللهِ، وَصَدَّقُوْا الْمُرْسَلِيْنَ».

أخرجه البخاري في: ٥٩- كتاب بدء الخلق: ٨- باب ما جاء في صفة الجنة وأنها مخلوقة.

1804. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya penghuni surga akan melihat orang-orang yang di kamar yang tinggi di atas mereka bagaikan melihat bintang yang berkilauan di langit yang tinggi di ufuk barat atau timur, karena kelebihan yang terjadi di antara mereka. Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, apakah itu tingkat para Nabi yang tidak dapat dicapai selain mereka? Jawab Nabi saw.: Benar, demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, juga mereka orang-orang yang beriman pada Allah dan membenarkan para rasul. (Bukhari, Muslim).

BAB: ROMBONGAN PERTAMA MASUK SURGA CAHAYA MEREKA BAGAIKAN BULAN PURNAMA

١٨٠٥ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ: «إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ عَلَى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، عَلَى أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً؛ لاَ يَبُوْلُوْنَ، وَلاَ يَتَغَوَّطُوْنَ، وَلاَ يَتْفِلُوْنَ، وَلاَ يَمْتَخِطُوْنَ، أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ،

وَمَجَامِرُهُمُ الأَلُوَّةُ الأَنْجُوْجُ عُوْدُ الطِّيْبِ. وَأَزْوَاجُهُمُ الْحُوْرُ الْعِيْنُ. عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ. عَلَى صُوْرَةِ أَبِيْهِمْ آدَمَ. سِتُّوْنَ ذِرَاعاً فِي السَّمَاءِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ١- باب خلق آدم صلوات الله عليه وذريته.

1805. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya rombongan pertama yang masuk surga bagaikan cahaya bulan purnama, kemudian yang berikutnya bagaikan bintang yang sangat terang di langit, mereka tidak kencing, tidak buang air besar, tidak ludah, dan tidak ingus, sisir mereka dari emas, peluhnya dari misik (kasturi) ukup-ukupan mereka kayu gaharu yang sangat harum, istri mereka bidadari yang bulat matanya, bentuknya sama setinggi ayah mereka Nabi Adam kira-kira enam puluh hasta menjulang ke langit. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT KEMAH DI SURGA

١٨٠٦- حَدِيْثُ أَبِي مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((الْخَيْمَةُ دُرَّةٌ مُجَوَّفَةٌ، طُوْلُهَا فِي السَّمَاءِ ثَلاَثُوْنَ مِيْلاً. فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا لِلْمُؤْمِنِ أَهْلٌ، لاَ يَرَاهُمُ الآخَرُوْنَ)).

أخرجه البخاري في: ٥٩-كتاب بدء الخلق: ٨- باب ما جاء في صفة الجنة وأنها مخلوقة.

1806. Abu Musa Al-Asy'ari r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Satu kemah di surga itu berupa satu permata yang lubang tengah lebar panjangnya tiga puluh mil, pada tiap sudutnya ada penghuninya dari kaum mukminin yang tidak dapat dilihat oleh yang lain. (Bukhari, Muslim).

BAB: AKAN MASUK SURGA ORANG-ORANG YANG JIWANYA BAGAIKAN JIWA BURUNG, YAKNI YANG TAWAKAL

١٨٠٧- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((خَلَقَ اللهُ آدَمَ، وَطُوْلُهُ سِتُّوْنَ ذِرَاعاً، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ

فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ، فَاسْتَمِعْ مَا يُحَيُّوْنَكَ. تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّتُ ذُرِّيَّتِكَ. فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ. فَقَالُوْا: السَّلاَمُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ. فَزَادُوْهُ، وَرَحْمَةُ اللهِ. فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُوْرَةِ آدَمَ، فَلَمْ يَزَلِ الْخَلْقُ يَنْقُصُ حَتَّى الْآنَ».

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ١- باب خلق آدم صلوات الله عليه وذريته.

1807. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah telah menjadikan Adam yang tingginya enam puluh hasta, kemudian Allah menyuruhnya: Pergilah kepada segolongan Malaikat itu, dengarkan dari mereka apa yang mereka ucapkan sebagai penghormatan, maka itu akan menjadi salammu dan anak cucumu. Maka Adam mengucapkan: Assalamu 'alaikum. Dijawab oleh Malaikat: Assalamu alaika warahmatullah. Mereka menambah warahmatullah. Maka tiap orang yang masuk surga sebesar bentuk Adam, tetapi turunan Adam selalu bertambah kurang (pendek) hingga kini. (Bukhari, Muslim).

BAB: PANAS DAN DALAMNYA NERAKA JAHANAM

١٨٠٨ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «نَارُكُمْ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِيْنَ جُزْءاً مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ» قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ! إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً. قَالَ: «فُضِّلَتْ عَلَيْهِنَّ بِتِسْعَةٍ وَسِتِّيْنَ جُزْءاً، كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا».

أخرجه البخاري في: ٥٩-كتاب بدء الخلق: ١٠- باب صفة النار وأنها مخلوقة.

1808. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Apimu itu sebagian dari tujuh puluh bagian (1/70) dari api neraka jahanam. Lalu dinyatakan: Ya Rasulullah tetapi itu saja sudah cukup (yakni dapat memasak dan membakar). Sabda Nabi saw.: Api neraka itu melebihi dari api kita ini dengan enam puluh sembilan bagian panas masing-masingnya seperti itu juga. (Bukhari, Muslim).

BAB: NERAKA DIMASUKI OLEH ORANG KEJAM-KEJAM DAN SURGA DIHUNI OLEH ORANG-ORANG RENDAHAN DAN LEMAH

١٨٠٩ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ

النَّبِيُّ ﷺ: «تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ. فَقَالَتِ النَّارُ: أُوْثِرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِيْنَ وَالْمُتَجَبِّرِيْنَ. فَقَالَتِ الْجَنَّةُ: مَا لِيْ لاَ يَدْخُلُنِيْ إِلاَّ ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ! قَالَ اللهُ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى، لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ رَحْمَتِيْ. أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِيْ. وَقَالَ لِلنَّارِ: إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابٌ، أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِيْ. وَلِكُلٍّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا مِلْؤُهَا. فَأَمَّا النَّارُ فَلاَ تَمْتَلِئُ حَتَّى يَضَعَ رِجْلَهُ. فَتَقُوْلُ قَطْ قَطْ قَطْ. فَهُنَالِكَ تَمْتَلِئُ. وَيُزْوَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ. وَلاَ يَظْلِمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، مِنْ خَلْقِهِ أَبَداً. وَأَمَّا الْجَنَّةُ، فَإِنَّ اللهَ، عَزَّ وَجَلَّ، يُنْشِئُ لَهَا خَلْقاً».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٥٠- سورة ق: ١- باب قوله وتقول هل من مزيد .

1809. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Surga berdebat dengan neraka, maka berkata neraka: Aku diutamakan oleh Allah untuk orang-orang yang sombong dan kejam. Surga berkata: Tidak masuk kepadaku kecuali orang-orang rendahan dan lunak, lemah. Maka firman Allah: Hai surga engkau rahmat-Ku, aku merahmati dengan engkau siapa yang Aku kehendaki dari hamba-Ku. Dan berfirman pada neraka: Engkau siksa-Ku, Aku menyiksa denganmu siapa yang Aku kehendaki dari hamba-Ku, dan masing-masing akan Aku penuhi. Adapun neraka maka tidak penuh sehingga Tuhan meletakkan kaki-Nya maka di situ neraka berkata: Cukup-cukup, cukup. Dan ketika itu penuh dengan campur aduk yang satu dengan yang lain, dan Allah tidak menganiaya seorang pun dari hamba-Nya. Adapun surga maka Allah akan mendatangkan (mencipta) untuknya makhluk-Nya. (Bukhari, Muslim).

Kaki dalam hadis ini tidak boleh dibayangkan bagaimana bentuknya, wajib dipercaya dengan tetap menyatakan sifat Allah laisa kamitslihi syai'un (Allah tidak menyerupai apa pun dari makhluk-Nya). Seorang yang mendapat hidayat yang percaya tidak akan membayangkan apa-apa dan itulah yang selamat.

١٨١٠- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لاَ تَزَالُ جَهَنَّمُ تَقُوْلُ هَلْ مِنْ مَزِيْدٍ، حَتَّى يَضَعَ رَبُّ الْعِزَّةِ فِيْهَا قَدَمَهُ.

فَتَقُوْلُ قَطْ قَطْ وَعِزَّتِكَ. وَيُزْوَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ)).

أخرجه البخاري في: ٨٣- كتاب الأيمان والنذور: ١٢- باب الحلف بعزة الله وصفاته وكلماته.

1810. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jahanam selalu akan minta tambahan, sehingga Allah meletakkan di dalamnya kaki-Nya. Maka ia berkata: Cukup, cukup, cukup demi kemuliaan-Mu, lalu dicampur aduk yang satu pada yang lain. (Bukhari, Muslim).

١٨١١- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يُؤْتَى بِالْمَوْتِ كَهَيْئَةِ كَبْشٍ أَمْلَحَ، فَيُنَادِيْ مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَشْرَئِبُّوْنَ وَيَنْظُرُوْنَ. فَيَقُوْلُ: هَلْ تَعْرِفُوْنَ هذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ. هٰذَا الْمَوْتُ. وَكُلُّهُمْ قَدْ رَأَوْهُ. ثُمَّ يُنَادِيْ: يَا أَهْلَ النَّارِ! فَيَشْرَئِبُّوْنَ وَيَنْظُرُوْنَ. فَيَقُوْلُ: هَلْ تَعْرِفُوْنَ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ. هٰذَا الْمَوْتُ. وَكُلُّهُمْ قَدْ رَآهُ. فَيُذْبَحُ. ثُمَّ يَقُوْلُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! خُلُوْدٌ، فَلاَ مَوْتَ. وَيَا أَهْلَ النَّارِ! خُلُوْدٌ، فَلاَ مَوْتَ. ثُمَّ قَرَأَ -وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِيْ غَفْلَةٍ، وَهٰؤُلاَءِ فِيْ غَفْلَةٍ، أَهْلُ الدُّنْيَا، وَهُمْ لاَ يُؤْمِنُوْنَ-)).

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ١٩- سورة مريم: ١- باب قوله وأنذرهم يوم الحسرة.

1811. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan didatangkan maut itu berupa kambing kibas yang belang (hitam putih), lalu diserukan: Hai ahli surga, maka mereka melihat, lalu ditanya: apakah kalian mengetahui ini? Jawab mereka: Ya. Itu maut, dan mereka semua telah mengenalnya, lalu diserukan: Hai ahli neraka, maka mereka melihat, dan ditanya: Apakah kalian mengenal ini? Jawab mereka: Ya. Itu maut, sebab mereka telah mengenalnya, kemudian maut yang berupa kambing itu disembelih, lalu diberitahukan: Hai ahli surga, kalian tetap tidak mati, wahai ahli neraka kini tetap kekal tanpa mati, kemudian Nabi saw. membaca ayat: *Wa andzir hum yaumal hasrati idz qudhiyal amru wahum fi ghaflatin*

(Peringatkanlah mereka akan tibanya hari penyesalan, bila telah diputuskan segala sesuatu, sedang mereka dalam kelalaian). Mereka yang lalai ahli dunia, karena itu mereka tidak percaya (beriman). (Bukhari, Muslim).

١٨١٢- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ، وَأَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ؛ جِيْءَ بِالْمَوْتِ حَتَّى يُجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ. ثُمَّ يُذْبَحُ ثُمَّ يُنَادِيْ مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! لاَ مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ! لاَ مَوْتَ. فَيَزْدَادُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحاً إِلَى فَرَحِهِمْ، وَيَزْدَادُ أَهْلُ النَّارِ حُزْناً إِلَى حُزْنِهِمْ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥١- باب صفة الجنة والنار.

1812. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika ahli surga telah masuk surga dan ahli neraka telah masuk neraka, maka didatangkan maut itu dan diletakkan di antara surga dan neraka, kemudian disembelih, kemudian diberi tahu: Hai ahli surga, kini tidak ada mati lagi, wahai ahli neraka kini kekal tidak ada mati lagi, maka ahli surga bertambah gembira dan ahli neraka bertambah duka citanya. (Bukhari, Muslim).

١٨١٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَا بَيْنَ مَنْكِبَيِ الْكَافِرِ مَسِيْرَةُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاكِبِ الْمُسْرِعِ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٥١- باب صفة الجنة والنار.

1813. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Di antara kedua bahu seorang kafir lebarnya sejauh perjalanan tiga hari dengan kendaraan yang sangat cepat. (Bukhari, Muslim).

١٨١٤- حَدِيْثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ الْخُزَاعِيِّ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيْفٍ مُتَضَعِّفٍ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ. أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ)).

1814. Haritsah bin Wahb Alkhuza'I r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Sukakah aku beritahukan kepadamu ahli surga? Yaitu tiap orang yang lemah merendah diri, andaikan ia bersumpah minta sesuatu kepada Allah pasti Allah memberinya. Sukakah aku beritahukan kepadamu ahli neraka, yaitu tiap orang yang rakus, bakhil sombong lagak dan bicaranya (pendek gendut). (Bukhari, Muslim).

١٨١٥- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ، وَذَكَرَ النَّاقَةَ وَالَّذِيْ عَقَرَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((-إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا- انْبَعَثَ لَهَا رَجُلٌ عَزِيْزٌ عَارِمٌ مَنِيْعٌ فِيْ رَهْطِهِ، مِثْلُ أَبِيْ زَمْعَةَ)) وَذَكَرَ النِّسَاءَ فَقَالَ: ((يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ، يَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ، فَلَعَلَّهُ يُضَاجِعُهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ)) ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِيْ ضَحِكِهِمْ مِنَ الضَّرْطَةِ، وَقَالَ: ((لِمَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ؟)).

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٩١- سورة والشمس: ١- باب حدثنا موسى بن إسماعيل.

1815. Abdullah bin Zam'ah telah mendengar Nabi saw. dalam khutbahnya menyebut unta Nabi Shalih dan orang yang menyembelihnya, maka Nabi saw. bersabda: *Idz in ba'atsa asy qaha* (ketika orang yang sangat celaka). Bangkit untuk membunuh unta mukjizat itu seorang tangguh, kuat terhormat di tengah kaumnya seperti Abu Zam'ah. Kemudian Nabi saw. menyebut dan bersabda: Mengapa seorang itu sengaja memukul istrinya bagaikan mencambuk hambanya, mungkin pada malam harinya dikumpuli. Kemudian Nabi saw. menasihati mereka karena sering tertawa jika mendengar kentut dan bersabda: Mengapakah salah satu kamu tertawa dari sesuatu yang terjadi padanya. (Bukhari, Muslim).

١٨١٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ عَامِرِ ابْنِ لُحَيٍّ الْخُزَاعِيَّ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ، وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ سَيَّبَ السَّوَائِبَ)).

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٩- باب قصة خزاعة.

1816. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku telah melihat Amru bin Amir bin Luhay Alkhuza'i menarik ususnya di dalam neraka. Sebab dia dahulu pertama orang yang membuat aturan menelantarkan dan membebaskan unta dari pemiliknya untuk berhala (saa'ibah). (Bukhari, Muslim).

BAB: KERUSAKAN DUNIA DAN BERKUMPUL DI MAHSYAR HARI KIAMAT

١٨١٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «تُحْشَرُوْنَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً» قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ، يَا رَسُوْلَ اللهِ اَلرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ فَقَالَ: «اَلأَمْرُ أَشَدُّ أَنْ يُهِمَّهُمْ ذَاكِ»

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤٥- باب كيف الحشر.

1817. 'Aisyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kalian semuanya akan dikumpulkan di mahsyar telanjang bulat dan belum khitan. 'Aisyah berkata: Ya Rasulullah, pria dan wanita masing-masing dapat melihat? Jawab Nabi saw.: Suasananya lebih gawat untuk memperhatikan itu. (Bukhari, Muslim). Yakni karena gawatnya keadaan, maka tak mungkin akan memperhatikan itu.

١٨١٨- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: قَامَ فِيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، فَقَالَ: «إِنَّكُمْ مَحْشُوْرُوْنَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً -كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيْدُهُ- الآية. وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلاَئِقِ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيْمُ. وَإِنَّهُ سَيُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِيْ فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ! أُصَيْحَابِيْ. فَيَقُوْلُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِيْ مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ. فَأَقُوْلُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: -وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيْداً مَا دُمْتُ فِيْهِمْ- إِلَى قَوْلِهِ -الْحَكِيْمُ-. قَالَ: فَيُقَالُ إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوْا مُرْتَدِّيْنَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤٥- باب كيف الحشر.

1818. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. berkhutbah di tengah-tengah kami dan bersabda: Kalian kelak akan dihimpun dalam keadaan telanjang bulat dan belum khitan. Firman Allah: Kamaa bada'na awwala khalqin nu'iduhu (sebagaimana Kami jadikan pada awal mulanya demikianlah kami kembalikan). Dan manusia pertama yang akan diberi pakaian pada hari kiamat ialah Nabi Ibrahim a.s. Dan akan dihadapkan serombongan dari umatku, mendadak mereka dihalau ke sebelah kiri, lalu aku berkata: Ya Tuhan, mereka sahabatku. Maka dijawab: Engkau tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu. Maka aku berkata sebagai kata Nabi Isa a.s. hamba yang shalih: Dan aku bersaksi pada mereka selama masih di tengah-tengah mereka, kemudian sesudah Tuhan mematikan aku, maka Engkaulah yang mengawasi mereka, dan Engkau atas segala sesuatu maha kuasa. Jika Tuhan menyiksa mereka maka mereka itu hamba-Mu, dan bila Tuhan mengampunkan maka Engkau maha mulia lagi bijaksana. Lalu diberi tahu bahwa mereka telah murtad kembali ke belakang (kafir). (Bukhari, Muslim).

١٨١٩- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلاَثِ طَرَائِقَ: رَاغِبِيْنَ رَاهِبِيْنَ. وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيْرٍ، وَثَلاَثَةٌ عَلَى بَعِيْرٍ، وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيْرٍ، وَعَشَرَةٌ عَلَى بَعِيْرٍ. وَيُحْشَرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ، تَقِيْلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوْا، وَتَبِيْتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوْا، وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوْا، وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤٥- باب كيف الحشر.

1819. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan dihimpun manusia dalam mahsyar dalam keadaan mengharap dan takut, dua orang di atas satu unta, tiga orang di atas satu unta, empat orang di atas satu unta dan sepuluh di atas satu unta, dan sia-sia mereka dihalau oleh api siang malam bersama mereka di mana mereka berada, pagi sore juga bersama mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT HARI KIAMAT

١٨٢٠- حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «يَوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ، حَتَّى يَغِيْبَ

أَحَدُهُمْ فِيْ رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ)).

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٨٣- سورة ويل للمطففين.

1820. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Pada hari kiamat manusia semua akan menghadap kepada Tuhan Rabbul alamin, sehingga tenggelam seseorang itu dalam peluhnya hingga pertengahan telinganya. (Bukhari, Muslim).

١٨٢١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ قَالَ: ((يَعْرَقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرَقُهُمْ فِي الْأَرْضِ سَبْعِيْنَ ذِرَاعاً، وَيُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤٧- باب قول الله تعالى- ألا يظن أولئك أنهم مبعوثون ليوم عظيم-.

1821. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Manusia akan berpeluh pada hari kiamat sehingga menggenang peluh mereka di dalam bumi tujuh puluh hasta, dan mereka tenggelam dalam peluh hingga pertengahan telinganya. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIAP MAYIT AKAN DIPERLIHATKAN TEMPATNYA DI SURGA ATAU NERAKA DAN ADANYA SIKSA KUBUR

١٨٢٢- حَدِيْثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ أَحَدَكُمْ، إِذَا مَاتَ، عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ. إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؛ وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ؛ فَيُقَالُ هٰذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللّٰهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)).

أخرجه البخاري في: ٢٣- كتاب الجنائز: ٩٠- باب الميت يعرض عليه مقعده بالغداة والعشي.

1822. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya seorang jika mati, diperlihatkan kepadanya tempatnya tiap pagi dan sore jika ahli surga, maka diperlihatkan surga, dan bila ia ahli neraka

maka diperlihatkan dan diberi tahu: Itulah tempatmu kelak jika Allah membangkitkan engkau di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

١٨٢٣- حَدِيْثُ أَبِيْ أَيُّوْبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ، وَقَدْ وَجَبَتِ الشَّمْسُ فَسَمِعَ صَوْتاً. فَقَالَ: «يَهُوْدٌ تُعَذَّبُ فِيْ قُبُوْرِهَا».

أخرجه البخاري في: ٢٣- كتاب الجنائز: ٨٨- باب التعوذ من عذاب القبر.

1823. Abu Ayyub r.a. berkata: Nabi saw. keluar ketika matahari hampir tenggelam, lalu beliau mendengar suara, maka bersabda: Orang Yahudi sedang disiksa dalam kuburnya. (Bukhari, Muslim).

١٨٢٤- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِيْ قَبْرِهِ، وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ، وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ، أَتَاهُ مَلَكَانِ، فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُولاَنِ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِي هٰذَا الرَّجُلِ؟ (لِمُحَمَّدٍ ﷺ) فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ. فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ، قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَداً مِنَ الْجَنَّةِ. فَيَرَاهُمَا جَمِيْعاً».

أخرجه البخاري في: ٢٣- كتاب الجنائز. ٨٧- باب ما جاء في عذاب القبر.

1824. Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan dalam kuburnya dan ditinggal oleh kawan-kawannya, ia masih mendengar suara sandal mereka, maka didatangi oleh dua Malaikat, lalu mendudukkannya dan menanyakan: Apakah pendapatmu (tanggapanmu) terhadap orang itu (Muhammad saw.)? Adapun orang mukmin maka menjawab: Aku bersaksi bahwa dia hamba Allah dan utusan-Nya. Lalu diberitahu: Lihatlah tempatmu di api neraka, Allah telah mengganti untukmu tempat di surga, lalu dapat melihat keduanya. (Bukhari, Muslim).

١٨٢٥- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ

النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا أُقْعِدَ الْمُؤْمِنُ فِيْ قَبْرِهِ أُتِيَ، ثُمَّ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ ﴿يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ﴾».

أخرجه البخاري في: ٢٣-كتاب الجنائز: ٨٧- باب ما جاء في عذاب القبر.

1825. Al-Bara' bin Azib r.a. berkata: Seorang mukmin jika didudukkan dalam kuburnya, didatangi kedua malaikat, kemudian ia mengucap: Asyhadu an laa ilaha illallah wa anna Muhammad Rasulullah, maka itulah firman Allah: Yu tsabbi tullahul ladzina aamanu bil qulits tsabiti (Allah akan menetapkan (meneguhkan) orang yang beriman dengan kalimat yang teguh tetap). (Bukhari, Muslim).

١٨٢٦- حَدِيْثُ أَبِيْ طَلْحَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ، أَمَرَ يَوْمَ بَدْرٍ بِأَرْبَعَةٍ وَعِشْرِيْنَ رَجُلاً مِنْ صَنَادِيْدِ قُرَيْشٍ، فَقُذِفُوْا فِيْ طَوِيٍّ مِنْ أَطْوَاءِ بَدْرٍ، خَبِيْثٍ مُخْبِثٍ. وَكَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلاَثَ لَيَالٍ. فَلَمَّا كَانَ بِبَدْرٍ، الْيَوْمَ الثَّالِثَ، أَمَرَ بِرَاحِلَتِهِ فَشُدَّ عَلَيْهَا رَحْلُهَا. ثُمَّ مَشَى وَاتَّبَعَهُ أَصْحَابُهُ. وَقَالُوْا مَا نَرَى يَنْطَلِقُ إِلاَّ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ. حَتَّى قَامَ عَلَى شَفَةِ الرَّكِيِّ فَجَعَلَ يُنَادِيْهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِهِمْ: يَا فُلاَنُ بْنَ فُلاَنٍ! وَيَا فُلاَنُ بْنَ فُلاَنٍ! أَيَسُرُّكُمْ أَنَّكُمْ أَطَعْتُمُ اللهَ وَرَسُوْلَهُ؟ فَإِنَّا قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقّاً، فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقّاً؟» قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا تُكَلِّمُ مِنْ أَجْسَادٍ لاَ أَرْوَاحَ لَهَا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُوْلُ مِنْهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٦٤-كتاب المغازي: ٨- باب قتل أبي جهل.

1826. Abu Thalhah r.a. berkata: Ketika selesai perang Badr, Nabi saw. menyuruh supaya melemparkan dua puluh empat tokoh-tokoh Quraisy dalam salah satu perigi (sumur) di Badr yang sudah rusak. Dan biasa Nabi saw. jika menang pada suatu kaum maka tinggal di lapangan selama tiga hari, dan pada hari ketiga seusai perang Badr itu, Nabi saw. menyuruh mempersiapkan kendaraannya, dan ketika sudah selesai beliau berjalan dan diikuti oleh sahabatnya, yang mana mereka mengira nabi akan berhajat, tiba-tiba beliau berdiri di tepi perigi lalu memanggil nama-nama tokoh-tokoh Quraisy itu: Ya Fulan bin Fulan, ya Fulan bin Fulan apakah kalian suka sekiranya kalian taat kepada Allah dan Rasulullah, sebab kami telah merasakan apa yang dijanjikan Tuhan kami itu benar, apakah kalian juga merasakan apa yang dijanjikan Tuhanmu itu benar. Maka ia di tegur oleh Umar: Ya Rasulullah, mengapakah engkau bicara dengan jasad yang tidak ber-ruh (bernyawa)? Jawab Nabi saw.: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalian tidak lebih mendengar terhadap suaraku ini dari mereka. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim ada tambahan: Tetapi mereka tidak dapat menjawab apa-apa kepadaku.

BAB: KETETAPAN ADANYA HISAB (PERHITUNGAN ATAS SEGALA AMAL)

١٨٢٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ. كَانَتْ لاَ تَسْمَعُ شَيْئاً لاَ تَعْرِفُهُ إِلاَّ رَاجَعَتْ فِيْهِ حَتَّى تَعْرِفَهُ. وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ حُوْسِبَ عُذِّبَ» قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: أَوَلَيْسَ يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى -فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَاباً يَسِيْراً-؟ قَالَتْ: فَقَالَ «إِنَّمَا ذٰلِكَ الْعَرْضُ، وَلٰكِنْ مَنْ نُوْقِشَ الْحِسَابَ يَهْلِكْ».

أخرجه البخاري في: ٣-كتاب العلم: ٣٥- باب من سمع فراجع حتى يعرفه.

1827. 'Aisyah r.a. istri Nabi saw. biasa jika mendengar sesuatu dan belum dimengerti, selalu menanyakan hingga mengetahui benar, dan ketika Nabi saw. bersabda: Siapa yang dihisab pasti disiksa. 'Aisyah bertanya: Tidakkah Allah berfirman: *Fasaufa yuhasabu hisaban yasiera.* (Maka akan dihisab, hisab yang ringan)? Jawab Nabi saw.: Itu hanya dihidangkan, diperlihatkan, tetapi siapa yang diteliti hisabnya pasti disiksa binasa. (Bukhari, Muslim).

١٨٢٨- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «إِذَا أَنْزَلَ اللهُ بِقَوْمٍ عَذَاباً، أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ

كَانَ فِيْهِمْ، ثُمَّ بُعِثُوْا عَلَى أَعْمَالِهِمْ».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ١٩- باب إذا أنزل الله بقوم عذابا .

1828. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika Allah menurunkan siksa (bala') pada suatu kaum, maka semua penghuni tempat itu terkena siksa itu, tetapi kemudian jika dibangkitkan kelak, maka menurut amal perbuatannya. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Kemudian dibangkitkan menurut niat masing-masing.

oOo

٢٥- كتاب الفتن وأشارتطه الساعة

KITAB: TANDA-TANDA HARI KIAMAT DAN BERBAGAI FITNAH (UJIAN)

BAB: TERBUKANYA DINDING YAKJUJ MAKJUJ DAN TIBANYA BERBAGAI FITNAH

١٨٢٩- حَدِيْثُ زَيْنَبَ ابْنَةِ جَحْشٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا فَزِعًا يَقُوْلُ: «لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ. فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ مِثْلَ هٰذِهِ» وَحَلَّقَ بِإِصْبَعِهِ الْإِبْهَامَ وَالَّتِيْ تَلِيْهَا. قَالَتْ زَيْنَبُ ابْنَةُ جَحْشٍ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَنَهْلِكُ وَفِيْنَا الصَّالِحُوْنَ؟ قَالَ: «نَعَمْ. إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٧- باب قصة يأجوج ومأجوج.

1829. Zainab binti Jahsy r.a. berkata: Nabi saw. telah masuk ke rumahnya dengan merasa ketakutan sambil berkata: La ilaha illallah, celaka bangsa Arab dari bahaya yang telah dekat, ini telah terbuka dinding Yakjuj dan Makjuj sebesar ini sambil melingkarkan jari telunjuk dengan ibu jarinya. Zainab binti Jahsy bertanya: Ya Rasulullah, dapatkah kami binasa padahal masih banyak salihin di antara kami? Jawab Nabi saw.: Ya. Jika telah banyak anak jalang (atau pelacuran). (Bukhari, Muslim).

١٨٣٠- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «فَتَحَ اللهُ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ مِثْلَ هٰذَا» وَعَقَدَ بِيَدِهِ تِسْعِيْنَ.

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٧- باب قصة يأجوج ومأجوج.

1830. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah telah membuka tirai dinding Yakjuj Makjuj sebesar ini sambil melengkungkan jari telunjuk dengan ibu jari. (Bukhari, Muslim).

BAB: TENTARA YANG AKAN MENYERBU KA'BAH DIBINASAKAN

١٨٣١ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «يَغْزُوْ جَيْشٌ الْكَعْبَةَ، فَإِذَا كَانُوْا بِبَيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ، يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ» قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ وَفِيْهِمْ أَسْوَاقُهُمْ وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: «يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، ثُمَّ يُبْعَثُوْنَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ».

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٤٩- باب ما ذكر في الأسواق.

1831. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Akan ada tentara yang akan menyerbu Ka'bah, dan ketika sampai di lapangan terbuka tiba-tiba dimusnahkan semua dari yang pertama hingga yang terakhir. 'Aisyah bertanya: Ya Rasulullah, bagaimana dibinasakan semuanya padahal di sana ada pasar-pasar dan orang-orang yang tidak ikut? Jawab Nabi saw.: Dibinasakan yang awal hingga yang akhir kemudian dibangkitkan menurut niat masing-masing. (Bukhari, Muslim).

BAB: TURUNNYA FITNAH BAGAIKAN TURUNNYA AIR HUJAN

١٨٣٢ - حَدِيْثُ أُسَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَشْرَفَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى أُطُمٍ مِنْ آطَامِ الْمَدِيْنَةِ، فَقَالَ: «هَلْ تَرَوْنَ مَا أَرَى؟ إِنِّيْ لَأَرَى مَوَاقِعَ الْفِتَنِ خِلَالَ بُيُوْتِكُمْ كَمَوَاقِعِ الْقَطْرِ».

أخرجه البخاري في: ٢٩- كتاب فضائل المدينة: ٨- باب آطام المدينة.

1832. Usamah r.a. berkata: Rasulullah saw. melihat dari anak bukit di kota Madinah lalu bertanya: Apakah kalian melihat apa yang aku lihat? Aku

telah melihat fitnah di sela-sela rumahmu bagaikan turunnya air hujan. (Bukhari, Muslim).

١٨٣٣ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «سَتَكُوْنُ فِتَنٌ الْقَاعِدُ فِيْهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ. وَالْقَائِمُ فِيْهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِيْ، وَالْمَاشِيْ فِيْهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِيْ، وَمَنْ يُشْرِفْ لَهَا تَسْتَشْرِفُهُ، وَمَنْ وَجَدَ مَلْجَأً أَوْ مَعَاذاً فَلْيَعُذْ بِهِ».

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1833. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Akan terjadi fitnah, di saat itu orang yang duduk lebih baik (selamat) dari yang berdiri, dan yang berdiri lebih baik (selamat) dari yang berjalan, dan yang berjalan lebih selamat daripada yang lari. Dan siapa yang mengintainya akan disambar (ditangkap) olehnya, maka siapa yang mendapat tempat berlindung dari padanya hendaklah berlindung di tempat itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA BERHADAPAN DUA MUSLIM DENGAN PEDANG MASING-MASING

١٨٣٤ - حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرَةَ. عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: ذَهَبْتُ لأَنْصُرَ هٰذَا الرَّجُلَ، فَلَقِيَنِيْ أَبُوْ بَكْرَةَ، فَقَالَ: أَيْنَ تُرِيْدُ؟ قُلْتُ: أَنْصُرُ هٰذَا الرَّجُلَ. قَالَ: ارْجِعْ فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا، فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُوْلُ فِي النَّارِ» فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! هٰذَا الْقَاتِلُ. فَمَا بَالُ الْمَقْتُوْلِ؟ قَالَ: «إِنَّهُ كَانَ حَرِيْصاً عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ».

أخرجه البخاري في: ٢-كتاب الإيمان: ٢٢- باب المعاصي من أمر الجاهلية.

1834. Abu Bakrah r.a. dari Al-Ahnaf bin Qais berkata: Ketika aku keluar untuk membantu orang itu (Ali bin Abi Thalib r.a.) tiba-tiba bertemu dengan Abu Bakrah, lalu ia tanya padaku: Ke mana engkau akan pergi? Jawabku: Aku akan membantu orang itu (Ali r.a.). Maka ia berkata: Kembalilah engkau karena aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jika dua orang muslim berhadapan dengan pedang masing-masing, maka yang membunuh dan yang dibunuh keduanya dalam neraka. Aku tanya: Ya Rasulullah, itu yang membunuh jelas dalam neraka, tetapi mengapakah yang dibunuh? Jawab Nabi saw.: Sebab ia bersungguh-sungguh juga akan membunuh lawannya. (Bukhari, Muslim).

Ini juga menunjukkan pengaruh niat.

١٨٣٥ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَقْتَتِلَ فِئَتَانِ فَيَكُوْنُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيْمَةٌ، دَعْوَاهُمَا وَاحِدَةٌ».

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1835. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari kiamat sehingga terjadi perang hebat antara kedua golongan yang tujuan keduanya sama (satu). (Bukhari, Muslim).

BAB: KETERANGAN NABI SAW. TERHADAP APA YANG AKAN TERJADI HINGGA HARI KIAMAT

١٨٣٦ - حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ خَطَبَنَا النَّبِيُّ ﷺ خُطْبَةً مَا تَرَكَ فِيْهَا شَيْئاً إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ إِلاَّ ذَكَرَهُ، عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ، وَجَهِلَهُ مَنْ جَهِلَهُ؛ إِنْ كُنْتُ لَأَرَى الشَّيْءَ قَدْ نَسِيْتُ فَأَعْرِفُ مَا يَعْرِفُ الرَّجُلُ إِذَا غَابَ عَنْهُ فَرَآهُ فَعَرَفَهُ.

أخرجه البخاري في: ٨٢- كتاب القدر: ٤- باب وكان أمر الله قدرا مقدورا.

1836. Hudzaifah r.a. berkata: Nabi saw. berkhutbah dan menerangkan semua yang akan terjadi hingga hari kiamat, diketahui (diingat) oleh yang mengetahui dan tidak diketahui oleh yang bodoh, sungguh adakalanya aku melihat sesuatu yang telah aku lupakan, kemudian setelah terjadi lalu aku ingat sebagaimana jika seorang sudah kenal lalu lupa kemudian jika bertemu maka ingat kembali. (Bukhari, Muslim).

١٨٣٧ - حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوْساً عِنْدَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَحْفَظُ قَوْلَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فِي الْفِتْنَةِ؟ قُلْتُ: أَنَا، كَمَا قَالَهُ. قَالَ: إِنَّكَ عَلَيْهِ (أَوْ عَلَيْهَا) لَجَرِيْءٌ. قُلْتُ: فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِيْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ تُكَفِّرُهَا الصَّلاَةُ وَالصَّوْمُ وَالصَّدَقَةُ وَالأَمْرُ وَالنَّهْيُ. قَالَ: لَيْسَ هٰذَا أُرِيْدُ. وَلٰكِنِ الْفِتْنَةُ الَّتِيْ تَمُوْجُ كَمَا يَمُوْجُ الْبَحْرُ. قَالَ: لَيْسَ عَلَيْكَ مِنْهَا بَأْسٌ، يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ! إِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَاباً مُغْلَقاً. قَالَ: أَيُكْسَرُ أَمْ يُفْتَحُ؟ قَالَ: يُكْسَرُ. قَالَ: إِذاً لاَ يُغْلَقُ أَبَداً.

قُلْنَا: أَكَانَ عُمَرُ يَعْلَمُ الْبَابَ؟ قَالَ: نَعَمْ. كَمَا أَنَّ دُوْنَ الْغَدِ اللَّيْلَةَ. إِنِّيْ حَدَّثْتُهُ بِحَدِيْثٍ لَيْسَ بِالأَغَالِيْطِ. فَهِبْنَا أَنْ نَسْأَلَ حُذَيْفَةَ. فَأَمَرْنَا مَسْرُوْقاً، فَسَأَلَهُ. فَقَالَ: الْبَابُ عُمَرُ.

أخرجه البخاري في: ٩- كتاب مواقيت الصلاة: ٤- باب الصلاة كفارة.

1837. Hudzaifah r.a. berkata: Ketika kami duduk di tempat Umar r.a. tiba-tiba ia berkata: Siapakah di antara kalian yang ingat sabda Nabi saw. mengenai fitmah? Jawabku: Aku, sebagaimana yang disabdakan. Ia berkata: Memang engkau berani. Lalu aku berkata: Fitnah ujian seseorang mengenai keluarga, harta, anak dan tetangganya dapat ditebus dengan shalat, puasa, shadaqah, amar ma'ruf dan nahi munkar. Umar berkata: Bukan itu yang aku maksud, tetapi fitnah yang bergelombang bagaikan laut. Jawab Hudzaifah: Engkau takkan terkena dari padanya, ya Amiralmukminin, sebab di antaramu dengan fitnah ada pintu yang masih tertutup. Umar tanya: Apakah dibuka atau dipecah? Jawab Hudzaifah: Dipecah, Umar berkata: Jika demikian maka tidak akan tertutup untuk selamanya. (Bukhari, Muslim).

Kami bertanya: Apakah mengetahui bahwa ia sebagai pintunya? Jawab Hudzaifah: Ya, sebagaimana mengetahui bahwa semalam itu sebelum hari ini. Sungguh aku menerangkan hadis yang bukan omong kosong.

Maka kami gentar untuk tanya pada Hudzaifah, sehingga menyuruh Masruq untuk tanya padanya. Dijawab oleh Hudzaifah: Pintunya ialah Umar r.a.

BAB: TAKKAN TIBA KIAMAT DARI SUNGAI FURAT TIMBUL GUNUNG EMAS

١٨٣٨ - حَدِيْثُ أَبِـيْ هُرَيْـرَةَ، قَـالَ: قَـالَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ: «يُوْشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَـبٍ، فَمَـنْ حَضَـرَهُ فَلاَ يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئاً».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٢٤- باب خروج النار.

1838. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Hampir saja akan timbul dari sungai Furat perbendaharaan (simpanan emas), maka siapa yang hadir waktu itu, janganlah mengambil apa-apa dari padanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: TAKKAN TIBA HARI KIAMAT SEHINGGA KELUAR API DARI HIJAZ

١٨٣٩ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْـرَةَ، أَنَّ رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ قَـالَ: «لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ، تُضِيْءُ أَعْنَـاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٣٤- باب خروج النار.

1839. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari kiamat sehingga keluar api dari tanah Hijaz yang dapat menerangi unta-unta di Bushra. (Bukhari, Muslim).

BAB: FITNAH ITU TIMBULNYA DARI TIMUR DI MANA NAIKNYA TANDUK SETAN

١٨٤٠ - حَدِيْثُ ابْـنِ عُمَـرَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَـا، أَنَّـهُ سَـمِعَ

رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَهُوَ مُسْتَقْبِلٌ الْمَشْرِقَ، يَقُوْلُ: «أَلاَ إِنَّ الْفِتْنَةَ هٰهُنَا، مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ١٦- باب قول النبي ﷺ الفتنة من قبل المشرق.

1840. Ibn Umar r.a. telah mendengar Rasulullah saw. sambil menghadap timur bersabda: Ingatlah sesungguhnya fitnah dari sana di tempat naiknya tanduk setan. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDAK AKAN TIBA HARI KIAMAT SEHINGGA SUKU DAUS KEMBALI MENYEMBAH BERHALA DZUL KHALASHAH

١٨٤١- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلْيَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ عَلَى ذِي الْخَلَصَةِ» وَذُو الْخَلَصَةِ طَاغِيَةُ دَوْسٍ الَّتِيْ كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٢٣- باب تغيير الزمان حتّى يعبدوا الأوثان.

1841. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak akan tiba hari kiamat sehingga bergoyang pinggul wanita-wanita Daus menuju berhala Dzul Khalashah, berhala suku Daus di masa jahiliyah. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDAK AKAN TIBA HARI KIAMAT SEHINGGA SEORANG INGIN MENGGANTI KUBUR ORANG YANG TELAH MATI

١٨٤٢- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُوْلُ: يَا لَيْتَنِيْ مَكَانَهُ!».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٢٢- باب لا تقوم الساعة حتّى يغبط أهل القبور.

1842. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari kiamat sehingga terjadi jika seorang berjalan melalui kubur, maka ia berkata: Aduhai sekiranya akulah yang di dalam kubur ini. (Bukhari, Muslim).

Yakni karena suasana hidup pada masa ini sangat menjemukan.

١٨٤٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «يُخَرِّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ».

أخرجه البخاري في: ٢٥- كتاب الحج: ٤٨- باب قول الله تعالى- جعل الله الكعبة البيت الحرام-

1843. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan ada orang yang akan merobohkan Ka'bah yaitu seorang yang berbetis kecil dari Habasyah (Etiopia). (Bukhari, Muslim).

١٨٤٤- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَانَ يَسُوْقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ».

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٧- باب ذكر قحطان.

1844. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari kiamat sehingga keluar seorang dari Qah-than yang menggiring (menghalau) orang-orang dengan tongkatnya. (Bukhari, Muslim).

١٨٤٥- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوْا قَوْماً نِعَالُهُمُ الشَّعَرُ، وَلاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوْا قَوْماً كَأَنَّ وُجُوْهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ٩٦- باب قتال الذين ينتعلون الشعر.

1845. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari kiamat sehingga kalian memerangi suatu kaum yang sandalnya dari rambut (bulu), dan takkan tiba hari kiamat sehingga kamu memerangi kaum yang wajah mereka bagaikan perisai yang telah diratakan. (Bukhari, Muslim).

Atau bagaikan lembaran besi yang dibakar, dan diratakan.

١٨٤٦- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «يُهْلِكُ النَّاسَ هٰذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ» قَالُوْا:

فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: ((لَوْ أَنَّ النَّاسَ اعْتَزَلُوْهُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1846. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Yang akan membinasakan orang-orang ialah pemuda-pemuda dari suku ini dari Quraisy. Sahabat bertanya: Lalu apakah yang engkau pesankan kepada kami? Jawab Nabi saw.: Andaikan orang-orang menjauh dari mereka. (Bukhari, Muslim).

Yakni jika orang-orang menjauh dari mereka niscaya lebih aman dan selamat.

١٨٤٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((هَلَكَ كِسْرَى ثُمَّ لاَ يَكُوْنُ كِسْرَى بَعْدَهُ. وَقَيْصَرٌ لَيَهْلِكَنَّ، ثُمَّ لاَ يَكُوْنُ قَيْصَرٌ بَعْدَهُ. وَلَتُقْسَمَنَّ كُنُوْزُهُمَا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ)).

أخرجه البخاري في: ٥٦-كتاب الجهاد: ١٥٧- باب الحرب خدعة.

1847. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Telah binasa Kisra maka tidak diganti oleh Kisra sesudahnya, dan akan binasa Kaisar kemudian tidak akan diganti oleh Kaisar sesudahnya, dan akan dibagi-bagi kekayaan kedua kerajaan itu fi sabilillah. (untuk kepentingan agama Allah). (Bukhari, Muslim).

١٨٤٨- حَدِيْثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ. وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرٌ، فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ. وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ! لَتُنْفَقَنَّ كُنُوْزُهُمَا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ)).

أخرجه البخاري في: ٥٧-كتاب فرض الخمس: ٨- باب قول النبي ﷺ أحلت لكم الغنائم.

1848. Jabir bin Samurah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika telah binasa Kisra maka tidak akan ada Kisra sesudahnya, dan jika telah mati Kaisar maka tidak akan ada Kaisar sesudahnya, demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, akan dibelanjakan kekayaan keduanya dalam kepentingan agama Allah. (Bukhari, Muslim).

١٨٤٩ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: ((تُقَاتِلُكُمُ الْيَهُوْدُ فَتَسَلَّطُوْنَ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ يَقُوْلُ الْحَجَرُ: يَا مُسْلِمُ! هٰذَا يَهُوْدِيٌّ وَرَائِيْ، فَاقْتُلْهُ)).

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1849. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Kamu akan memerangi kaum Yahudi dan dimenangkan terhadap mereka, sehingga jika ada orang Yahudi sembunyi di belakang batu maka batu itu berkata: Hai orang muslim ini di belakangku ada orang Yahudi maka bunuhlah ia. (Bukhari, Muslim).

١٨٥٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُوْنَ كَذَّابُوْنَ قَرِيْبًا مِنْ ثَلاَثِيْنَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُوْلُ اللهِ)).

أخرجه البخاري في: ٦١- كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1850. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari kiamat sehingga bangkit tiga puluh dajjal pendusta, semuanya mengaku sebagai Rasulullah. (Bukhari, Muslim).

BAB: IBNU SHAYYAD

١٨٥١ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ: إِنَّ عُمَرَ انْطَلَقَ فِيْ رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، قِبَلَ ابْنِ صَيَّادٍ، حَتَّى وَجَدُوْهُ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، وَعِنْدَ أُطُمِ بَنِيْ مَغَالَةَ، وَقَدْ قَارَبَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ صَيَّادٍ يَحْتَلِمُ. فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ النَّبِيُّ ﷺ، ظَهْرَهُ بِيَدِهِ. ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَتَشْهَدُ

أَنِّي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ؟» فَنظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ الأُمِّيِّيْنَ. فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُوْلُ اللهِ؟ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «آمَنْتُ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ». قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَاذَا تَرَى؟» قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: يَأْتِيْنِي صَادِقاً وَكَاذِباً. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «خُلِطَ عَلَيْكَ الأَمْرُ». قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنِّي قَدْ خَبَّأْتُ لَكَ خَبِيْئاً» قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: هُوَ الدُّخُّ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اخْسَأْ فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ». قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ائْذَنْ لِيْ فِيْهِ أَضْرِبُ عُنُقَهُ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنْ يَكُنْهُ، فَلَنْ تُسَلَّطَ عَلَيْهِ. وَإِنْ لَمْ يَكُنْهُ، فَلاَ خَيْرَ لَكَ فِيْ قَتْلِهِ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ٧٨- باب كيف يعرض الإسلام على الصبي.

1851. Ibn Umar r.a. berkata: Umar bersama beberapa sahabat pergi bersama Nabi saw. ke tempat Ibn Shayyad, sehingga mendapatkannya sedang main bersama anak-anak di daerah dataran tinggi Bani Maghalah, dan ketika itu Ibn Shayyad remaja yang hampir balig, dia tidak mengetahui sehingga Nabi saw. menepuk punggungnya dengan tangannya, kemudian Nabi saw. tanya padanya apakah engkau percaya bahwa aku utusan Allah?, maka dilihat oleh Ibn Shayyad dan berkata: Aku percaya bahwa engkau utusan pada orang ummiyyin. Lalu Ibn Shayyad tanya pada Nabi saw.: Apakah engkau percaya bahwa aku utusan Allah? Jawab Nabi saw.: Aku percaya kepada Allah dan semua utusan-Nya. Lalu Nabi saw. tanya padanya: Apakah yang engkau lihat? Jawab Ibn Shayyad: Yang datang kepadaku berita benar dan dusta. Nabi saw. bersabda: Telah kabur bagimu urusannya. Lalu Nabi saw. mengujinya: Aku menyembunyikan sesuatu bagimu? Ibn Shayyad: Yaitu Addukh. Maka Nabi saw. bersabda padanya: Kecewalah engkau maka engkau takkan lebih dari tingkatmu (yakni dukun-dukun). Umar berkata: Ya Rasulullah, izinkan padaku memenggal lehernya. Jawab Nabi saw.: Jika ia akan jadi maka engkau tak dapat mengalahkannya, jika tidak maka tidak ada gunanya untuk membunuhnya. (Bukhari, Muslim).

١٨٥٢- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: انْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، يَأْتِيَانِ النَّخْلَ الَّذِيْ فِيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ. حَتَّى إِذَا دَخَلَ

النَّخْلَ. طَفِقَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَّقِي بِجُذُوْعِ النَّخْلِ، وَهُوَ يَخْتِلُ ابْنَ صَيَّادٍ، أَنْ يَسْمَعَ مِنِ ابْنِ صَيَّادٍ شَيْئاً قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ. وَابْنُ صَيَّادٍ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشِهِ، فِي قَطِيْفَةٍ لَهُ، فِيْهَا رَمْزَةٌ. فَرَأَتْ أُمُّ صَيَّادٍ النَّبِيَّ ﷺ، وَهُوَ يَتَّقِي بِجُذُوْعِ النَّخْلِ. فَقَالَتْ لِابْنِ صَيَّادٍ: أَيْ صَافِ (وَهُوَ اسْمُهُ) فَثَارَ ابْنُ صَيَّادٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَوْ تَرَكَتْهُ بَيَّنَ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ١٧٨- باب كيف يعرض الإسلام على الصبي.

1852. Ibnu Umar r.a. berkata: Nabi saw. berjalan bersama Ubay bin Ka'ab ke kebun kurma tempat Ibn Shayyad, maka ketika masuk kebun Nabi saw. berusaha bersembunyi di antara pohon-pohon kurma untuk mendengar apa yang dikatakan oleh Ibn Shayyad sebelum ia melihatnya, waktu itu Ibn Shayyad berbaring di tempat tidurnya di atas permadani sambil mendengungkan suara yang tidak dapat dimengerti, tiba-tiba Ibu Shayyad melihat Nabi saw. sedang sembunyi di sela-sela pohon, maka segera ia memberi tahu pada Ibn Shayyad: Hai Shaaf, maka bangunlah Ibn Shayyad, Nabi saw. bersabda: Andaikan dibiarkan pasti akan jelas keadaannya. (Bukhari, Muslim).

١٨٥٣- حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ ﷺ، فِي النَّاسِ، فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ. ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ: «إِنِّي أُنْذِرُكُمُوْهُ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ قَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ. لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوْحٌ قَوْمَهُ. وَلَكِنْ سَأَقُوْلُ لَكُمْ فِيْهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ. تَعْلَمُوْنَ أَنَّهُ أَعْوَرُ، وَأَنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ».

أخرجه البخاري في: ٥٦- كتاب الجهاد: ١٧٨- باب كيف يعرض الإسلام على الصبي.

1853. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. berdiri dan sesudah memanjatkan puji syukur kepada Allah sebagaimana lazimnya, beliau menyebut Addajjal dan bersabda: Sungguh, aku memperingatkan kepada kamu, dan tiada seorang Nabi pun melainkan telah memperingatkan pada kaumnya. Nabi Nuh telah mengingatkan kaumnya, dan aku akan berkata kepadamu

keterangan yang belum pernah dikatakan oleh Nabi kepada kaumnya. Ketahuilah bahwa Dajjal itu buta mata sebelah, dan Allah tidak buta sebelah. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT DAJJAL

١٨٥٤ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْماً، بَيْنَ ظَهْرَيِ النَّاسِ، الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ. فَقَالَ: «إِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، أَلاَ إِنَّ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ».

أخرجه البخاري في ٦٠- كتاب الأنبياء: ٤٨- باب واذكر في الكتاب مريم.

1854. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Pada suatu hari Nabi saw. menyebut Dajjal pada orang-orang lalu bersabda: Sesungguhnya Allah tidak buta sebelah, ingatlah bahwa Dajjal itu buta mata sebelah yang kanan, sedang matanya bagaikan buah anggur yang timbul. (Bukhari, Muslim).

١٨٥٥ - حَدِيْثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا بُعِثَ نَبِيٌّ إِلاَّ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الأَعْوَرَ الْكَذَّابَ. أَلاَ إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ. وَإِنَّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوْبٌ كَافِرٌ».

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٢٦- باب ذكر الدجال.

1855. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada seorang Nabi yang diutus melainkan memperingatkan kaumnya dari si pendusta yang buta mata sebelah. Ingatlah ia buta mata sebelah, sedang Tuhanmu tidak buta sebelah, dan di antara kedua matanya ada tertulis: Kafir. (Bukhari, Muslim).

١٨٥٦ - حَدِيْثُ حُذَيْفَةَ. قَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَمْرٍو لِحُذَيْفَةَ: أَلاَ تُحَدِّثُنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: «إِنَّ مَعَ الدَّجَّالِ، إِذَا خَرَجَ، مَاءً وَنَاراً. فَأَمَّا الَّذِيْ يَرَى النَّاسُ أَنَّهَا النَّارُ، فَمَاءٌ بَارِدٌ. وَأَمَّا الَّذِيْ يَرَى النَّاسُ أَنَّهُ مَاءٌ

بَارِدٌ، فَنَارٌ تَحْرِقُ. فَمَنْ أَدْرَكَ مِنْكُمْ، فَلْيَقَعْ فِي الَّذِيْ يَرَى أَنَّهَا نَارٌ، فَإِنَّهُ عَذْبٌ بَارِدٌ».

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٥٠- باب ما ذكر عن بني إسرائيل .

1856. Uqbah bin Amr tanya pada Hudzaifah: Tidakkah engkau ceritakan pada kami apa yang engkau dengar dari Rasulullah saw. Hudzaifah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jika keluar Dajjal membawa air dan api, adapun yang dilihat orang-orang itu api maka itu air yang dingin. Sedang yang dilihat orang-orang air yang dingin, maka itu api yang membakar. Maka siapa yang mendapatinya hendaknya masuk pada yang dilihatnya berupa api, sebab sebenarnya itu air tawar yang dingin. (Bukhari, Muslim).

١٨٥٧- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثاً عَنِ الدَّجَّالِ، مَا حَدَّثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمَهُ؟ إِنَّهُ أَعْوَرُ. وَإِنَّهُ يَجِيْءُ مَعَهُ بِمِثَالِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ. فَالَّتِيْ يَقُوْلُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ، هِيَ النَّارُ. وَإِنِّيْ أُنْذِرُكُمْ كَمَا أَنْذَرَ بِهِ نُوْحٌ قَوْمَهُ».

أخرجه البخاري في: ٦٠-كتاب الأنبياء: ٣-باب قول الله عز وجل-ولقد أرسلنا نوحا إلى قومه- .

1857. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sukakah aku beritakan kepadamu tentang Dajjal, yang belum diberitakan oleh Nabi kepada kaumnya. Sungguh Dajjal itu buta mata sebelah, dan ia akan datang membawa sesuatu yang menyerupai surga dan neraka, adapun yang dikatakan surga maka itu api neraka. Dan aku memperingatkan kalian sebagaimana Nabi Nuh a.s. telah memperingatkan kepada kaumnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KOTA MADINAH HARAM DIMASUKI DAJJAL, DIA AKAN MEMBUNUH SEORANG MUKMIN LALU MENGHIDUPKANNYA KEMBALI

١٨٥٨- حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، حَدِيْثاً طَوِيْلاً عَنِ الدَّجَّالِ. فَكَانَ فِيْمَا

حَدَّثَنَا بِهِ أَنْ قَالَ: ((يَأْتِي الدَّجَّالُ، وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِيْنَةِ، بَعْضَ السِّبَاخِ الَّتِيْ بِالْمَدِيْنَةِ. فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ خَيْرُ النَّاسِ، أَوْ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ. فَيَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَّالُ الَّذِيْ حَدَّثَنَا عَنْكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، حَدِيْثَهُ. فَيَقُوْلُ الدَّجَّالُ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُ هٰذَا ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ، هَلْ تَشُكُّوْنَ فِي الْأَمْرِ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: لاَ. فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يُحْيِيْهِ. فَيَقُوْلُ، حِيْنَ يُحْيِيْهِ: وَاللهِ! مَا كُنْتُ قَطُّ أَشَدَّ بَصِيْرَةً مِنِّي الْيَوْمَ. فَيَقُوْلُ الدَّجَّالُ: أَقْتُلُهُ، فَلاَ أُسَلَّطُ عَلَيْهِ)).

أخرجه البخاري في: ٢٩- كتاب فضائل المدينة: ٩- باب لا يدخل الدجال المدينة.

1858. Abu Said Al-Khudri r.a. berkata: Rasulullah saw. menceritakan kepada kami tentang Dajjal riwayat yang panjang, dan di antara yang disabdakan: Akan datang Dajjal dan haram atasnya untuk masuk Madinah, sehingga ia berada di luar kota dataran luas, lalu ada seorang mukmin yang terbaik dari semua orang datang berkata kepadanya: Aku bersaksi bahwa engkau Dajjal yang telah diceritakan oleh Nabi saw. Lalu Dajjal berkata: Bagaimana jika aku bunuh orang ini kemudian aku hidupkan kembali, apakah kalian ragu tentang aku? Jawab mereka: Tidak. Lalu dibunuh orang itu kemudian dihidupkannya kembali, maka orang itu langsung berkata: Demi Allah kini aku lebih yakin tentang dirimu bahwa engkau Dajjal. Maka berkata Dajjal: Apakah aku bunuh lagi. Tetapi Allah tidak mengizinkan sehingga tidak dapat membunuhnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: DAJJAL SANGAT HINA DI SISI ALLAH AZZA WA JALLA

١٨٥٩- حَدِيْثُ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ. قَالَ: مَا سَأَلَ أَحَدٌ النَّبِيَّ ﷺ، عَنِ الدَّجَّالِ، مَا سَأَلْتُهُ. وَإِنَّهُ قَالَ لِيْ: ((مَا يَضُرُّكَ مِنْهُ؟)) قُلْتُ: لِأَنَّهُمْ يَقُوْلُوْنَ إِنَّ مَعَهُ جَبَلَ خُبْزٍ وَنَهْرَ مَاءٍ. قَالَ: ((هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ ذٰلِكَ)).

أخرجه البخاري في: ٩٢- كتاب الفتن: ٢٦- باب ذكر الدجال.

1859. Almughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Tiada seorang yang menanyakan kepada Nabi saw. mengenai Dajjal sebagaimana yang aku tanya. Dan Nabi saw. bersabda kepadaku: Tiada sesuatu yang berbahaya bagimu daripadanya. Aku tanya: Mereka berkata: Bahwa Dajjal itu mempunyai gunung roti dan sungai air. Jawab Nabi saw.: Dia lebih hina di sisi Allah dari itu. (Bukhari, Muslim).

Yakni yang sedemikian itu bukan tanda atas kebenarannya sesudah Allah membuktikan kedustaan dan kepalsuannya.

BAB: LAMANYA DAJJAL DI BUMI

١٨٦٠ - حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلاَّ سَيَطَؤُهُ الدَّجَّالُ، إِلاَّ مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَةَ، لَيْسَ لَهُ مِنْ نِقَابِهَا نَقْبٌ، إِلاَّ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ صَافِّيْنَ يَحْرُسُوْنَهَا. ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِيْنَةُ بِأَهْلِهَا ثَلاَثَ رَجَفَاتٍ، فَيُخْرِجُ اللهُ كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ».

أخرجه البخاري في: ٢٩-كتاب فضائل المدينة: ٩- باب لا يدخل الدجال المدينة.

1860. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada suatu negeri melainkan akan diinjak (didatangi) Dajjal kecuali Makkah dan Madinah tiada suatu dari jalannya (pintunya) melainkan dijaga oleh Malaikat yang berbaris, kemudian Madinah bergerak tiga kali, maka keluar dari padanya tiap-tiap orang kafir dan munafik. (Bukhari, Muslim).

BAB: DEKATNYA HARI KIAMAT

١٨٦١ - حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُوْلُ: «مِنْ شِرَارِ النَّاسِ مَنْ تُدْرِكُهُمُ السَّاعَةُ وَهُمْ أَحْيَاءٌ».

أخرجه البخاري في: ٩٢-كتاب الفتن: ٥- باب ظهور الفتن.

1861. Ibn Mas'ud r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Sejahat-jahat manusia adalah orang-orang yang mendapati hari kiamat sedang mereka masih hidup. (Bukhari, Muslim).

١٨٦٢ - حَدِيْثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ: بِإِصْبَعَيْهِ هٰكَذَا، بِالْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ «بُعِثْتُ وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٨٩- باب سورة والنازعات.

1862. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Aku telah melihat Rasulullah saw. ketika menunjuk dengan kedua jarinya yang tengah dan telunjuknya bersabda: Aku diutus disaat dekat tibanya hari kiamat bagaikan ini (dekatnya kedua jari ini). (Bukhari, Muslim).

١٨٦٣ - حَدِيْثُ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «بُعِثْتُ وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٣٩- باب قول النبي ﷺ «بعثت والساعة كهاتين».

1863. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku diutus oleh Allah pada saat yang sangat dekat dengan hari kiamat bagaikan kedua jari ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: DI ANTARA DUA TIUPAN SANGKAKALA

١٨٦٤ - حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُوْنَ» قَالَ: أَرْبَعُوْنَ يَوْمًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ. قَالَ: أَرْبَعُوْنَ شَهْرًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ. قَالَ: أَرْبَعُوْنَ سَنَةً؟ قَالَ: أَبَيْتُ. قَالَ: «ثُمَّ يُنْزِلُ اللهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً، فَيُنْبَتُوْنَ كَمَا يُنْبِتُ الْبَقْلَ، لَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلاَّ يَبْلَى، إِلاَّ عَظْمًا وَاحِدًا، وَهُوَ عَجْبُ الذَّنَبِ، وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٧٨- باب سورة عم يتساءلون.

1864. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Di antara dua kali tiupan sangkakala itu kira-kira empat puluh. Ditanya apakah empat puluh

hari? Jawab Abu Hurairah: Aku tidak berkata itu. Ditanya: Empat puluh bulan? Jawabnya: Aku tidak berkata begitu. Ditanya: Empat puluh tahun? Jawabnya: Aku tidak berkata begitu. Kemudian Allah menurunkan hujan maka tumbuhlah manusia yang telah mati bagaikan tumbuhnya biji. Tiada sesuatu dari jasad manusia melainkan rusak kecuali satu tulang di belakang punggung yang terbawah, tulang ekor, dari itulah tersusunnya makhluk di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

oOo

٥٣- كتاب الزهد والرقائق

KITAB: ZUHUD, TAWADUK, KESEDERHANAAN

١٨٦٥- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلاَثَةٌ. فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ. يَتْبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ. فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ٤٢- باب سكرات الموت.

1865. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Yang akan mengantar (mengikuti) mayit itu tiga, maka akan kembali yang dua dan tinggal bersamanya yang satu. Yang mengantarkannya adalah keluarga, harta dan amalnya, kemudian kembali keluarga dan harta kekayaannya, dan tinggal tetap bersamanya (dalam kubur) ialah amalnya. (Bukhari, Muslim).

Amal kebaikan itulah yang akan menemaninya, menghiburnya di kubur sampai hari kiamat hingga masuk surga. Sebaliknya jika amalnya jelek, jahat, dosa maka akan menjadi momok yang selalu menakutinya hingga kiamat.

١٨٦٦- حَدِيْثُ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الأَنْصَارِيِّ، وَهُوَ حَلِيْفٌ لِبَنِيْ عَامِرِ ابْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا. قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِيْ بِجِزْيَتِهَا. وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، هُوَ صَالَحَ أَهْلَ الْبَحْرَيْنِ، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمِ الْعَلاَءَ ابْنَ الْحَضْرَمِيِّ. فَقَدِمَ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ. فَسَمِعَتِ الأَنْصَارُ بِقُدُوْمِ أَبِيْ عُبَيْدَةَ. فَوَافَتْ صَلاَةَ الصُّبْحِ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ. فَلَمَّا صَلَّى بِهِمُ الْفَجْرَ انْصَرَفَ. فَتَعَرَّضُوْا لَهُ. فَتَبَسَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، حِيْنَ رَآهُمْ. وَقَالَ: «أَظُنُّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدْ جَاءَ بِشَيْءٍ» قَالُوْا: أَجَلْ. يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: «فَأَبْشِرُوْا

وَأَمِّلُوْا مَا يَسُرُّكُمْ. فَوَاللهِ! لاَ الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلٰكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوْهَا كَمَا تَنَافَسُوْهَا، وَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ)).

أخرجه البخاري في: ٥٨-كتاب الجزية: ١- باب الجزية والموادعة مع أهل الحرب.

1866. Amr bin Auf Al-Anshari sekutu dari Bani Amir bin Lu'ay, juga termasuk sahabat yang telah ikut dalam perang Badar ia berkata: Nabi saw. mengutus Abu Ubaidah bin Al-Jarrah ke Bahrain untuk memungut cukai di sana dari orang-orang kafir dzimmi. Karena Nabi saw. telah berdamai dengan penduduk Bahrain maka Nabi saw. mengangkat Al-Ala' bin Al-Hadhrami sebagai kepala daerahnya, kemudian setelah selesai Abu Ubaidah kembali membawa banyak harta dari Bahrain. Sahabat Anshar begitu mendengar kedatangan Abu Ubaidah, maka mereka perlu menemui Nabi saw. dalam shalat subuh, ketika Nabi saw. selesai shalat subuh segera akan bangun maka disambut oleh sahabat Anshar. Nabi saw. tersenyum melihat mereka dan bersabda: Aku kira kalian mendengar kedatangan Abu Ubaidah membawa harta? Jawab mereka: Benar ya Rasulullah. Maka Nabi saw. bersabda: Gembirakan hatimu dan harapkanlah apa yang menyenangkan kepadamu, demi Allah bukan kemiskinan yang aku khawatirkan atas kalian, tetapi aku khawatir atas kamu dunia jika telah terhampar atasmu, sebagaimana dahulu telah terhampar pada umat yang sebelummu lalu mereka berebut, berlomba dan akhirnya membinasakan kamu sebagaimana telah membinasakan mereka. (Bukhari, Muslim).

١٨٦٧ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: ((إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ)).

أخرجه البخاري في: ٨١-كتاب الرقاق: ٣٠-باب لينظر إلى من هو أسفل منه ولا ينظر إلى من هو فوقه.

1867. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seseorang melihat orang yang lebih baik daripadanya dalam hal keuangan dan bentuknya, maka hendaknya melihat juga kepada yang di bawahnya. (Bukhari, Muslim)

Tuntunan ini supaya seseorang itu jangan sampai meremehkan, mengecilkan nilai nikmat karunia Allah kepadanya.

١٨٦٨- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «إِنَّ ثَلاَثَةً فِيْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ، أَبْرَصَ وَأَقْرَعَ وَأَعْمَى. بَدَا لِلّهِ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ. فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكاً فَأَتَى الأَبْرَصَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: لَوْنٌ حَسَنٌ وَجِلْدٌ حَسَنٌ. قَدْ قَذِرَنِي النَّاسُ. قَالَ: فَمَسَحَهُ، فَذَهَبَ عَنْهُ. فَأُعْطِيَ لَوْناً حَسَناً وَجِلْداً حَسَناً. فَقَالَ: أَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الإِبِلُ. فَأُعْطِيَ نَاقَةً عُشَرَاءَ. فَقَالَ: يُبَارَكُ لَكَ فِيْهَا.

وَأَتَى الأَقْرَعَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: شَعَرٌ حَسَنٌ، وَيَذْهَبُ عَنِّيْ هٰذَا. قَدْ قَذِرَنِي النَّاسُ. قَالَ: فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ. وَأُعْطِيَ شَعَراً حَسَناً. قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْبَقَرُ. قَالَ: فَأَعْطَاهُ بَقَرَةً حَامِلاً. وَقَالَ: يُبَارَكُ لَكَ فِيْهَا.

وَأَتَى الأَعْمَى، فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: يَرُدُّ اللهُ إِلَيَّ بَصَرِيْ، فَأُبْصِرَ بِهِ النَّاسَ. قَالَ: فَمَسَحَهُ فَرَدَّ اللهُ إِلَيْهِ بَصَرَهُ. قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْغَنَمُ. فَأَعْطَاهُ شَاةً وَالِداً. فَأُنْتِجَ هٰذَانِ وَوَلَّدَ هٰذَا. فَكَانَ لِهٰذَا وَادٍ مِنْ إِبِلٍ، وَلِهٰذَا وَادٍ مِنْ بَقَرٍ، وَلِهٰذَا وَادٍ مِنَ الْغَنَمِ.

ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الأَبْرَصَ فِيْ صُوْرَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِيْنٌ تَقَطَّعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِيْ سَفَرِيْ. فَلاَ بَلاَغَ الْيَوْمَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ بِكَ. أَسْأَلُكَ، بِالَّذِيْ أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ، وَالْجِلْدَ

الْحَسَنَ، وَالْمَالَ، بَعِيْراً أَتَبَلَّغُ عَلَيْهِ فِي سَفَرِيْ. فَقَالَ لَهُ: إِنَّ الْحُقُوْقَ كَثِيْرَةٌ. فَقَالَ لَهُ: كَأَنِّيْ أَعْرِفُكَ. أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْذَرُكَ النَّاسُ، فَقِيْراً فَأَعْطَاكَ اللّٰهُ؟ فَقَالَ: لَقَدْ وَرِثْتُ لِكَابِرٍ عَنْ كَابِرٍ. فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِباً، فَصَيَّرَكَ اللّٰهُ إِلَى مَا كُنْتَ.

وَأَتَى الأَقْرَعَ فِيْ صُوْرَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهٰذَا. فَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ عَلَيْهِ هٰذَا. فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِباً فَصَيَّرَكَ اللّٰهُ إِلَى مَا كُنْتَ.

وَأَتَى الأَعْمَى فِيْ صُوْرَتِهِ. فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِيْنٌ، وَابْنُ سَبِيْلٍ، وَتَقَطَّعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِيْ سَفَرِيْ. فَلاَ بَلاَغَ الْيَوْمَ إِلاَّ بِاللّٰهِ، ثُمَّ بِكَ. أَسْأَلُكَ، بِالَّذِيْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ، شَاةً أَتَبَلَّغُ بِهَا فِيْ سَفَرِيْ. فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَعْمَى فَرَدَّ اللّٰهُ بَصَرِيْ، وَفَقِيْراً فَقَدْ أَغْنَانِيْ. فَخُذْ مَا شِئْتَ. فَوَاللّٰهِ! لاَ أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ بِشَيْءٍ أَخَذْتَهُ لِلّٰهِ. فَقَالَ: أَمْسِكْ مَالَكَ. فَإِنَّمَا ابْتُلِيْتُمْ. فَقَدْ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْكَ، وَسَخِطَ عَلَى صَاحِبَيْكَ.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب الأنبياء: ٥١- باب حديث أبرص وأقرع وأعمى في بني إسرائيل.

1868. Abu Hurairah r.a. mendengar Rasulullah saw. bersabda: Dahulu di masa Bani Israil ada tiga orang: Belang (sopak), botak, dan buta. Allah berkenan akan menguji mereka, maka Allah mengutus seorang Malaikat yang datang pada orang yang belang (sopak), lalu tanya kepadanya: Apakah yang engkau inginkan? Jawabnya: Warna yang bagus dan kulit yang baik, kini aku telah dijauhi (dijijiki) oleh orang. Maka diusap oleh Malaikat itu sehingga hilanglah penyakitnya, dan berubah menjadi kulit yang baik bagus dan warna yang indah, lalu ditanya: Harta kekayaan apakah yang engkau inginkan? Jawabnya: Unta, maka diberinya unta betina yang sedang bunting sambil didoakan: Semoga Allah memberkahimu.

Kemudian datang kepada yang botak dan bertanya: Apakah yang engkau inginkan? Jawabnya: Rambut yang bagus, dan hilangnya botakku ini, sebab orang selalu mengejek aku. Maka diusap oleh Malaikat itu dan langsung hilang botaknya serta tumbuh kembali rambut yang bagus lalu ditanya kini harta kekayaan apakah yang engkau inginkan? Jawabnya: Lembu, maka diberinya lembu betina yang sedang bunting sambil didoakan: Semoga Allah memberkahimu.

Kemudian datang kepada yang buta dan bertanya: Apakah yang engkau inginkan? Jawabnya: Aku ingin sekiranya Allah mengembalikan penglihatan mataku supaya dapat melihat segala sesuatu. Maka diusap oleh Malaikat dan langsung melihat kembali, lalu ditanya: Kini harta apakah yang engkau inginkan? Jawabnya: Kambing. Lalu diberinya kambing yang bunting. Maka berjalanlah beberapa lama sehingga masing-masing telah memiliki selembah unta, dan satu lembah lembu dan satu lembah kambing.

Kemudian Malaikat itu kembali kepada orang yang dahulunya belang (sopak) itu, berupa seperti si sopak dahulu itu bentuk rupanya. Dan berkata: Aku seorang miskin yang telah putus hubungan dalam perjalananku ini, maka tiada yang dapat menyampaikan aku ke tujuan kecuali pertolongan Allah dan bantuanmu, aku mohon kepadamu demi Allah yang memberimu warna dan kulit yang bagus serta harta kekayaan satu unta untuk menyampaikan aku ke tujuanku dalam bepergian ini. Jawabnya: Hak-hak orang masih banyak. Lalu diingatkan oleh Malaikat: Aku seperti kenal kepadamu, tidakkah engkau dahulu belang (sopak) dibenci orang, miskin kemudian diberi kekayaan oleh Allah? Jawabnya: Sungguh aku telah mewarisi harta ini dari orang tua. Maka Malaikat berkata: Jika engkau dusta, semoga Allah mengembalikan engkau pada keadaan yang dahulu itu.

Kemudian datang kepada yang bekas botak, seperti bentuk si botak dahulu itu dan berkata kepadanya sebagaimana yang dikatakan kepada si sopak itu, maka dijawab sama dengan jawaban yang sopak itu, sehingga didoakan: Jika engkau dusta semoga Allah mengembalikan engkau kepada keadaan yang dahulu itu.

Kemudian datang kepada yang buta dan berkata: Seorang miskin, orang rantau yang telah putus hubungan dalam perjalananku, maka aku takkan dapat sampai ke tujuan kecuali dengan pertolongan Allah dan bantuanmu, aku mohon demi Allah, Allah yang telah mengembalikan penglihatanmu, satu kambing untuk bekal yang dapat menyampaikan aku ke tujuanku. Jawabnya: Benar dahulu aku buta, kemudian Allah mengembalikan penglihatanku, dan miskin kemudian Allah menjadikan aku kaya, maka kini ambillah sesukamu, demi Allah aku takkan memberatkan kepadamu dengan sesuatu yang engkau ambil karena Allah itu. Maka Malaikat itu berkata: Tahanlah hartamu, maka kamu bertiga diuji oleh Allah, maka Allah ridha kepadamu dan murka pada kedua kawanmu itu. (Bukhari, Muslim).

١٨٦٩ - حَدِيْثُ سَعْدٍ، قَالَ: إِنِّيْ لَأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ. وَرَأَيْنَا نَغْزُوْ وَمَا لَنَا طَعَامٌ إِلاَّ وَرَقُ الْحُبْلَةِ وَهٰذَا السَّمُرُ. وَإِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ، مَالَهُ خِلْطٌ. ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُوْ أَسَدٍ تُعَزِّرُنِيْ عَلَى الْإِسْلَامِ! خِبْتُ إِذاً، وَضَلَّ سَعْيِ.

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ١٧- باب كيف كان عيش النبي ﷺ وأصحابه وتخليهم من الدنيا .

1869. Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. berkata: Akulah orang Arab pertama yang melemparkan panahnya untuk perjuangan fi sabilillah. Dan kami waktu itu berperang dengan tiada bekal sehingga kami makan daun pohon, sehingga buang air kami seperti kambing, hijau tiada campuran. Kemudian kini orang-orang dari Bani Asad akan mengajari aku agama Islam, jika sedemikian maka sungguh kecewa dan rugi usahaku. (Bukhari, Muslim).

١٨٧٠ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «اَللّٰهُمَّ ارْزُقْ آلَ مُحَمَّدٍ قُوْتاً».

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ١٧- باب كيف كان عيش النبي ﷺ وأصحابه .

1870. Abu Hurairah r.a. berkata; Nabi saw. bersabda: Ya Allah jadikan rezeki untuk keluarga Muhammad sekadar keperluan makan saja. (Bukhari, Muslim).

١٨٧١ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ، مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ، مِنْ طَعَامِ الْبُرِّ، ثَلاَثَ لَيَالٍ تِبَاعاً، حَتَّى قُبِضَ.

أخرجه البخاري في: ٨٠- كتاب الأطعمة: ٢٣- باب كان النبي ﷺ وأصحابه يأكلون .

1871. 'Aisyah r.a. berkata: Sejak berpindah ke Madinah keluarga Muhammad saw. tidak pernah kenyang makan gandum sampai tiga hari berturut-turut sehingga beliau meninggal dunia. (Bukhari, Muslim).

١٨٧٢ - حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَ: مَا أَكَلَ آلُ

مُحَمَّدٍ ﷺ، أَكْلَتَيْنِ فِيْ يَوْمٍ، إِلاَّ إِحْدَاهُمَا تَمْرٌ.

أخرجه البخاري في: ٨١- كتاب الرقاق: ١٧- باب كيف كان عيش النبي ﷺ وأصحابه.

1872. 'Aisyah r.a. berkata: Keluarga Muhammad saw. tidak pernah makan dua kali sehari melainkan yang satunya kurma. (Bukhari, Muslim).

١٨٧٣- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ لِعُرْوَةَ: ابْنَ أُخْتِيْ! إِنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى الْهِلاَلِ ثُمَّ الْهِلاَلِ، ثَلاَثَةَ أَهِلَّةٍ فِيْ شَهْرَيْنِ، وَمَا أُوْقِدَتْ فِيْ أَبْيَاتِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَارٌ. (قَالَ عُرْوَةُ) فَقُلْتُ: يَا خَالَةُ! مَا كَانَ يُعِيْشُكُمْ؟ قَالَتْ: الأَسْوَدَانِ: التَّمْرُ وَالْمَاءُ. إِلاَّ أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، جِيْرَانٌ مِنَ الأَنْصَارِ، كَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ، وَكَانُوْا يَمْنَحُوْنَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مِنْ أَلْبَانِهِمْ فَيَسْقِيْنَا.

أخرجه البخاري في: ٥١- كتاب الهبة: ١- باب الهبة وفضلها والتحريض عليها.

1873. 'Aisyah r.a. berkata kepada Urwah: Hai keponakanku, adakalanya kami melihat hilal, kemudian hilal kemudian hilal hingga tiga kali dalam dua bulan, sedang dalam masa itu di rumah Nabi saw. tidak pernah dinyalakan api (untuk masak). Urwah bertanya: Apakah yang kalian makan sehari-hari bibiku? Jawab 'Aisyah: Al-Aswadan yaitu kurma dan air. Hanya saja tetangga Nabi saw. dari sahabat Anshar ada yang memiliki kambing perahan, maka mereka mengirim kepada Nabi saw. susunya dan Nabi saw. memberikan kepada kami. (Bukhari, Muslim).

١٨٧٤- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: تُوُفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ حِيْنَ شَبِعْنَا مِنَ الأَسْوَدَيْنِ: التَّمْرِ وَالْمَاءِ.

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ٦- باب من أكل حتى شبع.

1874. 'Aisyah r.a. berkata: Rasulullah saw. meninggal dunia setelah kami kenyang makan al-aswadan yaitu kurma dan air. (Bukhari, Muslim).

١٨٧٥ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ، مِنْ طَعَامٍ، ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، حَتَّى قُبِضَ.

أخرجه البخاري في: ٧٠- كتاب الأطعمة: ١- اب قول الله تعالى -كلوا من طيبات ما رزقناكم-

1875. Abu Hurairah r.a. berkata: Tidak pernah keluarga Muhammad saw. kenyang makanan tiga hari berturut-turut sehingga beliau meninggal dunia. (Bukhari, Muslim).

BAB: JANGAN MASUK KE DAERAH ORANG YANG TELAH DISIKSA KECUALI JIKA KAMU MENANGIS

١٨٧٦ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: «لاَتَدْخُلُوْا عَلَى هٰؤُلاَءِ الْمُعَذَّبِيْنَ، إِلاَّ أَنْ تَكُوْنُوْا بَاكِيْنَ. فَإِنْ لَمْ تَكُوْنُوْا بَاكِيْنَ، فَلاَ تَدْخُلُوْا عَلَيْهِمْ. لاَ يُصِيْبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ».

أخرجه البخاري في: ٨- كتاب الصلاة: ٥٣- باب الصلاة في مواضع الخسف والعذاب.

1876. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kalian jangan masuk ke tempat mereka yang sedang tersiksa itu kecuali jika kalian menangis, maka jika tidak dapat menangis, janganlah kalian masuk ke tempat mereka, jangan sampai kalian terkena apa yang telah menimpa mereka. (Bukhari, Muslim).

١٨٧٧ - حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّاسَ نَزَلُوْا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَرْضَ ثَمُوْدَ، الْحِجْرَ، فَاسْتَقَوْا مِنْ بِئْرِهَا، وَاعْتَجَنُوْا بِهِ، فَأَمَرَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يُهَرِيْقُوْا مَا اسْتَقَوْا مِنْ بِئْرِهَا، وَأَنْ يَعْلِفُوْا الْإِبِلَ الْعَجِيْنَ. وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْتَقُوْا مِنَ الْبِئْرِ الَّتِيْ كَانَ تَرِدُهَا النَّاقَةُ.

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ١٧- باب قول الله تعالى -وإلى ثمود أخاهم صالحا-.

1877. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Ketika orang-orang bersama Nabi saw. turun di daerah kaum Tsamud, lalu mereka mengambil air dari sumurnya dan mengadoni makanan (masakan) dengannya, lalu diperintahkan oleh Nabi saw. supaya dibuang air yang mereka ambil dari sumurnya dan memberikan masakan itu kepada binatang untanya, lalu mereka disuruh mengambil dari sumur yang biasa diminum oleh unta mukjizat Nabi Shalih a.s. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBANTU WANITA JANDA, ORANG MISKIN DAN ANAK YATIM

١٨٧٨ - حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «السَّاعِيْ عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِيْنِ كَالْمُجَاهِدِ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، أَوِ الْقَائِمِ اللَّيْلَ الصَّائِمِ النَّهَارَ».

أخرجه البخاري في: ٦٩-كتاب النفقات: ١- باب فضل النفقة على الأهل.

1878. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang yang berusaha untuk membantu wanita janda dan orang miskin itu bagaikan orang yang berperang jihad fi sabilillah, atau bagaikan orang bangun shalat malam dan puasa di siang hari. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MEMBANGUN MASJID

١٨٧٩ - حَدِيْثُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُوْلُ: عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيْهِ، حِيْنَ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُوْلِ ﷺ: إِنَّكُمْ أَكْثَرْتُمْ. وَإِنِّيْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ بَنَى مَسْجِداً يَبْتَغِيْ بِهِ وَجْهَ اللهِ، بَنَى اللهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ».

أخرجه البخاري في: ٨-كتاب الصلاة: ٦٥- باب من بنى مسجدا.

1879. Ubaidillah Al-Khaulani telah mendengar Usman bin Affan r.a. berkata ketika orang menyalahkannya karena memperluas bangunan masjid Nabi saw.: Kalian telah banyak menyalahkan aku, dan aku telah mendengar Rasulullah

saw. bersabda: Siapa yang membangun masjid karena mengharap ridha Allah, maka Allah akan membangunkan seperti itu di surga. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM RIYA' (BERAMAL UNTUK DILIHAT ORANG, DIPUJI, DIDENGARKAN)

١٨٨٠ – حَدِيْثُ جُنْدَبٍ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللهُ بِهِ، وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللهُ بِهِ».

أخرجه البخاري في: ٨١– كتاب الرقاق: ٣٦– باب الرياء والسمعة.

1880. Jundub r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa niatnya untuk didengar orang, maka Allah akan membuka kecurangannya itu di hari kiamat, dan siapa yang niat amalnya ingin dilihat orang, maka Allah akan memperlihatkan kecurangannya di hari kiamat. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENJAGA LIDAH

١٨٨١ – حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، يَقُوْلُ: «إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ، مَا يَتَبَيَّنُ فِيْهَا، يَزِلُّ بِهَا فِي النَّارِ، أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ الْمَشْرِقِ».

أخرجه البخاري في: ٨١– كتاب الرقاق: ٢٣– باب حفظ اللسان.

1881. Abu Hurairah r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Adakalanya seorang melepas kalimat yang tidak dipikirkannya akibatnya, tiba-tiba tergelincir dengan kalimat itu ke dalam neraka lebih jauh dari ujung timur. (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUMAN ORANG YANG MENGANJURKAN KEBAIKAN TETAPI IA SENDIRI TIDAK MELAKUKANNYA, DAN MELARANG AMAL MUNKAR SEDANG IA MENGERJAKANNYA

١٨٨٢ – حَدِيْثُ أُسَامَةَ. قِيْلَ لَهُ: لَوْ أَتَيْتُ فُلاَناً فَكَلَّمْتَهُ. قَالَ: إِنَّكُمْ لَتُرَوْنَ أَنِّيْ لاَ أُكَلِّمُهُ إِلاَّ أُسْمِعُكُمْ. إِنِّيْ أُكَلِّمُهُ فِي

السِّرِّ، دُوْنَ أَنْ أَفْتَحَ بَاباً لاَ أَكُوْنُ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ. وَلاَ أَقُوْلُ لِرَجُلٍ، أَنْ كَانَ عَلَيَّ أَمِيْراً: إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ، بَعْدَ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالُوْا: وَمَا سَمِعْتَهُ يَقُوْلُ؟ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: «يُجَاءُ بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُلْقَى فِي النَّارِ، فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فِي النَّارِ، فَيَدُوْرُ كَمَا يَدُوْرُ الْحِمَارُ بِرَحَاهُ، فَيَجْتَمِعُ أَهْلُ النَّارِ عَلَيْهِ، فَيَقُوْلُوْنَ: أَيْ فُلاَنُ! مَا شَأْنُكَ؟ أَلَيْسَ كُنْتَ تَأْمُرُنَا بِالْمَعْرُوْفِ، وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ قَالَ: كُنْتُ آمُرُكُمْ بِالْمَعْرُوْفِ وَلاَ آتِيْهِ، وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيْهِ».

أخرجه البخاري في: ٥٩-كتاب بدء الخلق: ١٠- باب صفة النار وأنها مخلوقة.

1882. Usamah r.a. ketika ditanya: Mengapakah engkau tidak pergi kepada Fulan itu untuk menasihatinya. Jawabnya: Kaiian mengira aku tidak bicara kepadanya melainkan jika kamu dengar, sungguh aku telah menasihatinya dengan rahasia, jangan sampai akulah yang membuka pintu, yang aku tidak ingin menjadi orang pertama yang membukanya, dan aku tidak memuji orang itu baik meskipun ia pimpinanku setelah aku mendengar sesuatu dari Rasulullah saw. Orang-orang bertanya: Apakah yang engkau dengar dari Rasulullah saw.? Jawab Usamah: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan dihadapkan seorang pada hari kiamat kemudian dibuang ke dalam neraka, maka keluar usus perutnya di dalam neraka, lalu ia berputar-putar bagaikan himar yang berputar di penggilingan, maka berkumpullah penghuni neraka padanya dan berkata: Hai Fulan, mengapakah engkau? Tidakkah engkau dahulu menganjurkan kami untuk berbuat baik dan mencegah dari munkar? Jawabnya: Benar aku menganjurkan kepadamu kebaikan tetapi aku tidak mengerjakannya, dan mencegah kamu dari munkar tetapi aku melakukannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN SEORANG MEMBUKA RAHASIA SENDIRI

١٨٨٣- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: «كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى، إِلاَّ الْمُجَاهِرِيْنَ. وَإِنَّ مِنَ الْمَجَانَةِ أَنْ

يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلاً، ثُمَّ يُصْبِحُ، وَقَدْ سَتَرَهُ اللهُ، فَيَقُولُ: يَا فُلاَنًا! عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا. وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللهِ عَنْهُ)).

أخرجه البخاري في: ٧٨-كتاب الأدب: ٦٠- باب ستر المؤمن على نفسه.

1883. Abu Hurairah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Semua umatku selamat, kecuali yang terang-terang berbuat kejahatan dosa. Dan termasuk tidak ada perasaan jika seorang berbuat sesuatu di waktu malam, kemudian ketika pagi ditutup oleh Allah tiba-tiba ia membukanya dan berkata: Hai Fulan aku semalam telah berbuat ini dan itu, sengaja membuka apa yang telah ditutupi oleh Allah. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENDOAKAN YANG BERSIN JIKA MEMBACA ALHAMDULILLAH DAN MAKRUH MENGUAP

١٨٨٤- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: عَطَسَ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَشَمَّتَ أَحَدَهُمَا، وَلَمْ يُشَمِّتْ الآخَرَ. فَقِيْلَ لَهُ. فَقَالَ: ((هٰذَا حَمِدَ اللهَ، وَهٰذَا لَمْ يَحْمَدِ اللهَ)).

أخرجه البخاري في: ٧٨-كتاب الأدب: ١٢٣- باب الحمد للعاطس.

1884. Anas bin Malik r.a. berkata: Ada dua orang yang bersin di majelis Nabi saw. maka Nabi saw. mendoakan yang satu, dan mendiamkan yang lain. Dan ketika ditanya, Nabi saw.menjawab: Ini membaca Alhamdulillah, maka aku doakan, sedang itu tidak membaca Alhamdulillah. (Bukhari, Muslim).

١٨٨٥- حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((التَّثَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ)).

أخرجه البخاري في: ٥٩-كتاب بدء الخلق: ١١- باب صفة إبليس وجنوده.

1885. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Menguap itu dari gangguan setan, maka jika seseorang menguap harus menahan sekuatnya. Yakni jangan dibuka mulut selebar-lebarnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: TENTANG TIKUS, BINATANG YANG BERUBAH BENTUK

١٨٨٦ – حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «فُقِدَتْ أُمَّةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيْلَ لاَ يُدْرَى مَا فَعَلَتْ، وَإِنِّي لاَ أَرَاهَا إِلاَّ الْفَأْرَ. إِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ الإِبِلِ لَمْ تَشْرَبْ، وَإِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ الشَّاءِ شَرِبَتْ» فَحَدَّثْتُ كَعْباً فَقَالَ: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ لَهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ لِي مِرَاراً. فَقُلْتُ: أَفَأَقْرَأُ التَّوْرَاةَ؟

أخرجه البخاري في: ٥٩ – كتاب بدء الخلق: ١٥ – باب خير مال المسلم غنم يتبع بها شعف الجبال

1886. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ada suatu umat dari Bani Israil, tidak diketahui ke mana ia. Dan aku kira, tidak lain ialah tikus. Jika diletakkan padanya susu unta tidak diminum, tetapi jika susu kambing diminum. Hadis ini aku beritakan kepada Ka'ab, maka ia bertanya: Apakah engkau telah mendengar Nabi saw. bersabda sedemikian? Jawabku: Ya, benar, pertanyaan itu ditanyakan kepadaku berulang-ulang. Lalu aku berkata kepadanya: Apakah engkau kira aku membaca kitab Taurat? (Bukhari, Muslim).

BAB: SEORANG MUKMIN TIDAK BOLEH TERGIGIT DARI SATU LUBANG SAMPAI DUA KALI

١٨٨٧ – حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لاَ يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ».

أخرجه البخاري في: ٧٨ – كتاب الأدب: ٨٣ – باب لا يلدغ المؤمن من جحر مرتين

1887. Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Seorang mukmin tidak boleh (akan) tergigit dari satu lubang dua kali. (Bukhari, Muslim).

Yakni harus waspada, jangan sampai dipermainkan orang.

BAB: LARANGAN MEMUJI JIKA BERLEBIHAN DAN DIKHAWATIRKAN MERUSAK YANG DIPUJI

١٨٨٨ – حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرَةَ، قَالَ: أَثْنَى رَجُلٌ عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «وَيْلَكَ! قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ». مِرَارًا. ثُمَّ قَالَ: «مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَادِحاً أَخَاهُ، لاَ مَحَالَةَ، فَلْيَقُلْ أَحْسِبُ فُلاَناً وَاللهُ حَسِيْبُهُ. وَلاَ أُزَكِّيْ عَلَى اللهِ أَحَداً. أَحْسِبُهُ كَذَا وَكَذَا، إِنْ كَانَ يَعْلَمُ ذٰلِكَ مِنْهُ».

أخرجه البخاري في: ٥٢– كتاب الشهادات: ١٦– باب إذا زكى رجل رجلا كفاه.

1888. Abu Bakrah r.a. berkata: Seorang memuji kawannya di majelis Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Celaka engkau telah memenggal leher kawanmu, engkau telah memenggal leher kawanmu, kalimat itu diulang-ulang. Kemudian bersabda: Siapa yang akan memuji kawannya, maka hendaknya berkata: Aku kira ia ini dan itu, dan Allah sendiri yang membenarkannya, dan aku takkan memuji-muji seorang di hadapan Allah, tetapi aku kira ia begini dan begitu, jika yang demikian diketahui daripadanya. (Bukhari, Muslim).

١٨٨٩ – حَدِيْثُ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ، رَجُلاً يُثْنِيْ عَلَى رَجُلٍ وَيُطْرِيْهِ فِيْ مَدْحِهِ. فَقَالَ: «أَهْلَكْتُمْ (أَوْ قَطَعْتُمْ) ظَهْرَ الرَّجُلِ».

أخرجه البخاري في: ٥٢– كتاب الشهادات: ١٧– باب ما يكره من الإطناب في المدح وليقل ما يعلم.

1889. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. mendengar seorang memuji kawannya sehingga berlebihan dalam pujiannya, maka sabda Nabi saw.: Kamu telah membinasakan atau memotong punggung orang itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBERI YANG LEBIH BESAR (TUA) LEBIH DAHULU

١٨٩٠ – حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ. أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «أَرَانِيْ أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ. فَجَاءَنِيْ رَجُلاَنِ. أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ.

فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الْأَصْغَرَ مِنْهُمَا. فَقِيْلَ لِـيْ: كَبِّرْ. فَدَفَعْتُـهُ إِلَـى الْأَكْبَرِ مِنْهُمَا)).

أخرجه البخاري في: ٤-كتاب الوضوء: ٧٤- باب دفع السواك إلى الأكبر.

1890. Ibnu Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku mimpi bersiwak dengan siwak, maka datang kepadaku dua orang yang satu lebih besar dari yang lain, maka aku berikan sisa siwak itu kepada yang lebih kecil, tiba-tiba aku ditegur: Dahulukan yang besar, maka langsung aku berikan pada yang lebih besar (tua). (Bukhari, Muslim).

BAB: BERHATI-HATI DALAM MENERANGKAN HADIS DAN MENCATAT PELAJARAN

١٨٩١- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُحَدِّثُ حَدِيْثاً، لَوْ عَدَّهُ الْعَادُّ لَأَحْصَاهُ.

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ٢٣- باب صفة النبي ﷺ.

1891. 'Aisyah r.a. berkata: Biasa jika Nabi saw. menerangkan hadisnya satu per satu sehingga andaikan orang menghitung niscaya akan terhitung. (Bukhari, Muslim). Bila kalimat yang diucapkan beliau dihitung oleh pendengar pasti akan dapat mudah menghitungnya.

BAB: HIJRAH

١٨٩٢- حَدِيْثُ أَبِيْ بَكْرٍ. عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: جَـاءَ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْـهُ، إِلَـى أَبِـيْ فِـيْ مَنْزِلِـهِ. فَاشْتَرَى مِنْـهُ رَحْلاً. فَقَالَ لِعَازِبٍ: ابْعَثِ ابْنَكَ يَحْمِلْهُ مَعِيْ. قَـالَ: فَحَمَلْتُـهُ مَعَهُ وَخَرَجَ أَبِيْ يَنْتَقِدُ ثَمَنَهُ. فَقَالَ لَهُ أَبِيْ: يَا أَبَا بَكْرٍ! حَدِّثْنِـيْ كَيْفَ صَنَعْتُمَا حِيْنَ سَـرَيْتَ مَـعَ رَسُـوْلِ اللهِ ﷺ. قَـالَ: نَعَـمْ. أَسْرَيْنَا لَيْلَتَنَا، وَمِنَ الْغَدِ، حَتَّى قَامَ قَائِمُ الظَّهِيْرَةِ وَخَلاَ الطَّرِيْقُ،

لاَ يَمُرُّ فِيْهِ أَحَدٌ. فَرُفِعَتْ لَنَا صَخْرَةٌ طَوِيْلَةٌ، لَهَا ظِلٌّ، لَمْ تَأْتِ عَلَيْهِ الشَّمْسُ. فَنَزَلْنَا عِنْدَهُ، وَسَوَّيْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ مَكَاناً بِيَدِيْ يَنَامُ عَلَيْهِ. وَبَسَطْتُ فِيْهِ فَرْوَةً. وَقُلْتُ: نَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَأَنَا أَنْفُضُ لَكَ مَا حَوْلَكَ، فَنَامَ. وَخَرَجْتُ أَنْفُضُ مَا حَوْلَهُ، فَإِذَا أَنَا بِرَاعٍ مُقْبِلٍ بِغَنَمِهِ إِلَى الصَّخْرَةِ، يُرِيْدُ مِنْهَا مِثْلَ الَّذِيْ أَرَدْنَا. فَقُلْتُ: لِمَنْ أَنْتَ يَا غُلاَمُ؟ فَقَالَ: لِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ (أَوْ مَكَّةَ). قُلْتُ: أَفِيْ غَنَمِكَ لَبَنٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: أَفَتَحْلُبُ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَأَخَذَ شَاةً. فَقُلْتُ: انْفُضِ الضَّرْعَ مِنَ التُّرَابِ وَالشَّعْرِ وَالْقَذَى. (قَالَ الرَّاوِي: فَرَأَيْتُ الْبَرَّاءَ يَضْرِبُ إِحْدَى يَدَيْهِ عَلَى الأُخْرَى، يَنْفُضُ). فَحَلَبَ فِيْ قَعْبٍ كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ، وَمَعِيْ إِدَاوَةٌ حَمَلْتُهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ، يَرْتَوِيْ مِنْهَا، يَشْرَبُ وَيَتَوَضَّأُ. فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُوْقِظَهُ. فَوَافَقْتُهُ حِيْنَ اسْتَيْقَظَ. فَصَبَبْتُ مِنَ الْمَاءِ عَلَى اللَّبَنِ، حَتَّى بَرَدَ أَسْفَلُهُ. فَقُلْتُ: اشْرَبْ يَا رَسُوْلَ اللهِ ! قَالَ: فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيْتُ. ثُمَّ قَالَ: «أَلَمْ يَأْنِ لِلرَّحِيْلِ؟» قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: فَارْتَحَلْنَا بَعْدَ مَا مَالَتِ الشَّمْسُ. وَاتَّبَعَنَا سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ. فَقُلْتُ: أُتِيْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَقَالَ: «لاَ تَحْزَنْ. إِنَّ اللهَ مَعَنَا».

فَدَعَا عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَارْتَطَمَتْ بِهِ فَرَسُهُ إِلَى بَطْنِهَا، أُرَى فِيْ جَلَدٍ مِنَ الأَرْضِ. فَقَالَ: إِنِّيْ أُرَاكُمَا قَدْ دَعَوْتُمَا عَلَيَّ.

فَادْعُوَا لِيْ. فَاللهُ لَكُمَا أَنْ أَرُدَّ عَنْكُمَا الطَّلَبَ. فَدَعَا لَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَنَجَا. فَجَعَلَ لاَ يَلْقَى أَحَداً إِلاَّ قَالَ: كَفَيْتُكُمْ مَا هُنَا. فَلاَ يَلْقَى أَحَداً إِلاَّ رَدَّهُ. قَالَ: وَوَفَى لَنَا.

أخرجه البخاري في: ٦١-كتاب المناقب: ٢٥- باب علامات النبوة في الإسلام.

1892. Al-Bara' bin Azib r.a. berkata: Abu Bakar datang ke rumah ayahku akan membeli pelana untuk kendaraan unta, lalu ia berkata kepada Azib: Suruhlah anakmu membawakan pelana itu bersamaku. Maka aku bawa bersama Abu Bakar, dan ayah juga ikut untuk menerima uang harganya, kemudian ditanya oleh ayahku: Hai Abu Bakar, ceritakan kepadaku bagaimana riwayat perjalananmu ketika hijrah bersama Rasulullah saw. itu. Jawab Abu Bakar: Baiklah, kami berangkat pada malam hari, sehingga pagi, dan ketika tengah hari perjalanan sudah sunyi tiada seorang pun berjalan, tampak olehku bukit batu besar yang tidak ditimpa panas matahari, maka kami pergi ke sana untuk bernaung dan beristirahat, maka aku meratakan tempat untuk Nabi saw. tidur dan aku hampar selimut bulu dan aku katakan: Tidurlah ya Rasulullah, dan aku akan menjaga di sekelilingmu, maka tidurlah Nabi saw. dan ketika aku sedang menjaga sekelilingnya tiba-tiba aku melihat penggembala membawa kambingnya ke dekat batu besar itu, maka aku tanya padanya: Hai pemuda, engkau sedang menggembala ternak siapakah? Jawabnya: Milik orang Madinah (Makkah). Aku tanya: Adakah susu di kambingmu? Jawabnya: Ada. Aku tanya: Apakah engkau suka memerahkan untuk kami? Jawabnya: Ya. Maka ia memegang salah satu kambingnya, maka aku beritahukan: Bersihkan teteknya dari kotoran tanah atau bulu, setelah dibersihkan lalu ia memerah di mangkok, lalu aku mengambil bejanaku untuk minum dan wudhu, maka aku ambil tempatnya susu di situ kemudian aku bawa kepada Nabi saw. yang sedang tidur tetapi ketika aku datang membawa susu bertepatan Nabi saw. telah bangun, maka aku tuangkan susu dengan air dan aku hidangkan kepada Nabi saw.: Minumlah ya Rasulullah, maka diminum sehingga aku merasa puas, kemudian Nabi saw. tanya: Apakah belum saatnya untuk kita berangkat? Jawabku: Ya. Maka meneruskan perjalanan setelah matahari condong ke barat. Kemudian kami dikejar oleh Suraqah bin Malik yang mengikuti jejak kami sehingga aku berkata: Ya Rasulullah, kita dikejar. Jawab Nabi saw.: Jangan risau, Allah bersama kita. Lalu Nabi saw. berdoa, maka tenggelamlah kuda Suraqah ke dalam tanah hingga perutnya, maka berkata Suraqah: Kamu telah berdoa atasku. Maka kini kamu berdoa untukku, maka demi Allah aku berjanji akan menghalangi tiap orang yang akan mengejar kamu. Maka didoakan oleh Nabi saw. sehingga selamat dapat berjalan kembali, maka tiap orang yang akan mengejar menuju jalan itu ia berkata padanya: Di sini tidak ada, aku telah datang dari sana, kembalilah. Abu Bakar berkata: Suraqah benar menepati janjinya kepada kami. (Bukhari, Muslim).

oOo

٥٤- كتاب التفسير
KITAB TAFSIR

١٨٩٣- حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «قِيْلَ لِبَنِيْ إِسْرَائِيْلَ: ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّداً، وَقُوْلُوْا حِطَّةٌ، فَبَدَّلُوْا. فَدَخَلُوْا يَزْحَفُوْنَ عَلَى أَسْتَاهِهِمْ، وَقَالُوْا: حَبَّةٌ فِيْ شَعْرَةٍ».

أخرجه البخاري في: ٦٠- كتاب الأنبياء: ٢٨- باب حدثني إسحاق بن نصر.

1893. Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ketika diperintahkan kepada Bani Israil: Masuklah kalian ke pintu kota itu dengan sujud (merendah diri) dan bacalah: Hiththatun, maka mereka mengubah yaitu mereka hanya merangkak dengan pantatnya dan membaca: Biji dengan bulu rambutnya (dengan tangkainya). (Bukhari, Muslim).

١٨٩٤- حَدِيْثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ اللهَ تَعَالَى تَابَعَ عَلَى رَسُوْلِهِ، قَبْلَ وَفَاتِهِ حَتَّى تَوَفَّاهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ الْوَحْيُ. ثُمَّ تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، بَعْدُ.

أخرجه البخاري في: ٦٦- كتاب فضائل القرآن: ١- باب كيف نزول الوحي.

1894. Anas bin Malik r.a. berkata: Sesungguhnya Allah telah menurunkan wahyu berturut-turut kepada Nabi saw. terutama ketika hampir meninggalnya, sehingga pada akhir-akhir itu sangat banyak turun wahyu, kemudian Nabi saw. meninggal sesudah itu. (Bukhari, Muslim).

١٨٩٥- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْيَهُوْدِ قَالَ لَهُ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ! آيَةٌ فِيْ كِتَابِكُمْ تَقْرَءُوْنَهَا، لَوْ عَلَيْنَا، مَعْشَرَ الْيَهُوْدِ! نَزَلَتْ، لاَتَّخَذْنَا ذٰلِكَ الْيَوْمَ عِيْداً. قَالَ: أَيُّ

آيَةٍ؟ قَالَ -الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلاَمَ دِيْناً- قَالَ عُمَرُ: قَدْ عَرَفْنَا ذٰلِكَ الْيَوْمَ، وَالْمَكَانَ الَّذِيْ نَزَلَتْ فِيْهِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ قَائِمٌ بِعَرَفَةَ، يَوْمَ جُمُعَةٍ.

أخرجه البخاري في: ٢- كتاب الإيمان: ٣٣- باب زيادة الإيمان ونقصانه.

1895. Umar bin Al-Khatthab r.a. ketika ditanya oleh seorang Yahudi: Ya Amirul mukminin, ada suatu ayat yang kalian baca dalam kitabmu, andaikan ayat itu diturunkan kepada kami kaum Yahudi, niscaya hari itu akan kami jadikan hari raya. Umar tanya: Ayat yang mana? Jawabnya: Alyauma akmaltu lakum dinakum wa atmamtu alaikum ni'mati waradhitu lakumul islama dina (Hari ini Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku lengkapkan nikmat-Ku atasmu dan Aku rela untukmu Islam sebagai agama). Umar menjawab: Kami telah mengetahui hari dan tempat turunnya pada Nabi saw. yaitu ketika Nabi saw. sedang berdiri di Arafah pada hari Jumat. (Yaitu ketika hajjatul wada'). (Bukhari, Muslim).

١٨٩٦- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى - وَإِنْ خِفْتُمْ... إِلَى وَرُبَاعَ- فَقَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْتِيْ! هِيَ الْيَتِيْمَةُ تَكُوْنُ فِيْ حَجْرِ وَلِيِّهَا، تُشَارِكُهُ فِيْ مَالِهِ، فَيُعْجِبُهُ مَالُهَا وَجَمَالُهَا. فَيُرِيْدُ وَلِيُّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِيْ صَدَاقِهَا، فَيُعْطِيْهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيْهَا غَيْرُهُ. فَنُهُوْا أَنْ يَنْكِحُوْهُنَّ إِلاَّ أَنْ يُقْسِطُوْا لَهُنَّ، وَيَبْلُغُوْا بِهِنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ مِنَ الصَّدَاقِ، وَأُمِرُوْا أَنْ يَنْكِحُوْا مَا طَابَ لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، بَعْدَ هٰذِهِ الْآيَةِ. فَأَنْزَلَ اللهُ -وَيَسْتَفْتُوْنَكَ فِي النِّسَاءِ-... إِلَى قَوْلِهِ

-وَتَرْغَبُوْنَ أَنْ تَنْكِحُوْهُنَّ-. وَالَّذِيْ ذَكَرَ اللهُ أَنَّهُ يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ، الآيَةَ الأُوْلَى الَّتِيْ قَالَ فِيْهَا -وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لاَ تُقْسِطُوْا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوْا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ-.

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللهِ فِي الآيَةِ الأُخْرَى -وَتَرْغَبُوْنَ أَنْ تَنْكِحُوْهُنَّ- يَعْنِيْ هِيَ رَغْبَةُ أَحَدِكُمْ لِيَتِيْمَتِهِ الَّتِيْ تَكُوْنُ فِيْ حَجْرِهِ، حِيْنَ تَكُوْنُ قَلِيْلَةَ الْمَالِ وَالْجَمَالِ. فَنُهُوْا أَنْ يَنْكِحُوْا مَا رَغِبُوْا فِيْ مَالِهَا وَجَمَالِهَا مِنْ يَتَامَى النِّسَاءِ، إِلاَّ بِالْقِسْطِ، مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ.

أخرجه البخاري في: ٤٧- كتاب الشركة: ٧- باب شركة اليتيم وأهل الميراث.

1896. Urwah bin Az-Zubair r.a. bertanya pada 'Aisyah r.a. tentang firman Allah: wa in khiftum alla tuqsithu fil yataama fankihu ma thaba lakum minan nisa'i matsna wa tsulatsa wa ruba'a (Jika kamu khawatir tidak akan berlaku adil dalam mengawini anak yatim, maka kawinilah wanita yang kamu suka dua atau tiga atau empat). Jawab 'Aisyah: Hai keponakanku, itu mengenai gadis yatim yang dipelihara oleh seseorang lalu harta si yatim dicampurkan dagang dengan hartanya, kemudian setelah dewasa ia senang pada harta dan kecantikannya lalu akan dikawin oleh pemeliharanya itu tanpa memenuhi mahar yang biasa diberikan bila ia kawin dengan gadis lain, karena itu maka dilarang oleh Allah jika mereka tidak berlaku adil tidak menyamakan gadis itu dengan gadis lainnya, adapun bila diberinya cukup sebagaimana lazimnya maka tidak dilarang, jika tidak diberinya penuh sebagaimana yang lain maka lebih baik kalian kawin gadis lain saja.

'Aisyah r.a. berkata: Kemudian orang-orang minta fatwa pada Rasulullah saw.: Mereka minta fatwa kepadamu tentang wanita. Katakanlah: Allah yang memberi fatwa kepadamu, mengenai wanita-wanita itu, juga yang telah dibacakan kepadamu mengenai anak-anak yatim yang sengaja kalian tidak memberi maharnya sebagaimana biasa, sedang kalian enggan mengawininya jika ia tidak berharta dan kurang cantik. Karena itu dilarang mengawini yang mereka inginkan harta dan cantiknya dari yatim-yatim itu kecuali dengan adil, karena jika tidak cantik dan tidak berharta kalian tidak suka mengawininya. (Bukhari, Muslim).

١٨٩٧- حَدِيْثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. قَالَتْ: -وَمَنْ

كَانَ غَنِيّاً فَلْيَسْتَعْفِفْ، وَمَنْ كَـانَ فَقِيْراً فَلْيَـأْكُلْ بِـالْمَعْرُوْفِ- أُنْزِلَتْ فِيْ وَالِي الْيَتِيْمِ الَّذِيْ يُقِيْمُ عَلَيْهِ، وَيُصْلِحُ فِـيْ مَالِـهِ، إِنْ كَانَ فَقِيْراً أَكَلَ مِنْهُ بِالْمَعْرُوْفِ.

أخرجه البخاري في: ٣٤- كتاب البيوع: ٩٥- باب من أجرى أمر الأنصار على ما يتعارفون بينهم.

1897. 'Aisyah r.a. berkata: Ayat: Faman kana ghaniyan falyasta'fif wa man kana faqiran falya'kul bil ma'ruf (Siapa yang kaya harus berhati-hati jangan sampai makan harta anak yatim, tetapi jika ia miskin boleh makan secara yang layak). Diturunkan mengenai wali yang memelihara harta dan anak yatimnya jika benar ia miskin maka boleh makan secara yang layak (yakni tidak bersikap boros dan tidak berlebihan). (Bukhari, Muslim).

١٨٩٨- حَدِيْثُ عَائِشَـةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهَـا -وَإِنِ امْـرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَـا نُشُـوْزاً أَوْ إِعْرَاضـاً- قَـالَتْ: اَلرَّجُلُ يَكُـوْنُ عِنْدَهُ الْمَرْأَةُ لَيْسَ بِمُسْتَكْثِرٍ مِنْهَـا، يُرِيْـدُ أَنْ يُفَارِقَهَـا. فَتَقُـوْلُ: أَجْعَلُكَ مِنْ شَأْنِيْ فِيْ حِلٍّ. فَنَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ فِيْ ذٰلِكَ.

أخرجه البخاري في: ٤٦- كتاب المظالم: ١١- باب حلله من ظلمه فلا رجوع منه.

1898. 'Aisyah r.a. berkata: Ayat: Wa in imra'atun khafat min ba'liha nusyuzan au i'radhan (Jika seorang istri khawatir diabaikan oleh suaminya). 'Aisyah berkata: Seorang suami yang banyak istrinya kemudian ia merasa akan menceraikan mana yang dianggap kurang penting, kemudian istrinya berkata: Aku halalkan engkau dari kewajiban-kewajiban terhadapku. Maka turunlah ayat ini. (Bukhari, Muslim).

١٨٩٩- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: آيَـةٌ اخْتَلَفَ فِيْهَا أَهْلُ الْكُوْفَةِ. فَرَحَلْتُ فِيْهَا إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَسَأَلْتُهُ عَنْهَـا. فَقَـالَ: نَزَلَـتْ هٰـذِهِ الْآيَـةُ -وَمَـنْ يَقْتُـلْ مُؤْمِنـاً مُتَعَمِّـداً فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ- هِيَ آخِرُ مَا نَزَلَ، وَمَا نَسَخَهَا شَيْءٌ.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٤- سورة النساء: ١٦- باب ومن يقتل مؤمنا متعمدا فجزاؤه جهنم.

1899. Said bin Jubair berkata: Satu ayat yang diperselisihkan oleh penduduk Kufah maka aku pergi kepada Ibn Abbas untuk menanyakan kepadanya. Jawab Ibn Abbas: Ayat ini: Waman yaqtul mukminan muta'ammida fajazaauhu jahanamu (Dan siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka pembalasannya neraka jahanam, kekal di dalamnya). Ayat ini terakhir turunnya, karena itu tidak dimansukhkan oleh sesuatu pun. (Bukhari, Muslim).

١٩٠٠ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ ابْنُ أَبْزَى: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَى -وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِناً مُتَعَمِّداً فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ-، وَقَوْلُهُ -وَلاَ يَقْتُلُوْنَ النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ... حَتَّى بَلَغَ -إِلاَّ مَنْ تَابَ- فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ قَالَ أَهْلُ مَكَّةَ: فَقَدْ عَدَلْنَا بِاللهِ وَقَتَلْنَا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَتَيْنَا الْفَوَاحِشَ. فَأَنْزَلَ اللهُ -إِلاَّ مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحاً...- إِلَى قَوْلِهِ -غَفُوْراً رَحِيْماً-.

أخرجه البخاري في: ٦٥-كتاب التفسير: ٢٥-سورة الفرقان: ٣-باب يضاعف له العذاب يوم القيامة.

1900. Ibn Abbas berkata: Ibn Abbas ditanya tentang firman Allah: Waman yaqtul mukminan muta'ammidan fajaza'uhu jahanam. (Dan siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya neraka jahanam) dengan ayat: Wala yaqtuluna nafsal lati harramallahu illa bil haqqi, hingga ayat: illa man taba wa aamana wa 'amila shaliha hingga: Ghafuran rahima (Dan tidak membunuh jiwa orang kecuali dengan hak, hingga ayat: Kecuali orang yang tobat, beriman dan beramal saleh, hingga ayat: Dan adalah Allah maha pengampun lagi penyayang). Jawab Ibn Abbas: Ketika ayat 68 surat Al-Furqan turun, maka orang-orang Makkah berkata: Kami telah mempersekutukan Allah, juga telah membunuh jiwa yang diharamkan Allah, dan berbuat segala kekejiar (zina). Maka Allah lalu menurunkan ayat lanjutannya ayat 70: Kecuali yang tobat, beriman dan beramal amal saleh hingga: Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (Bukhari, Muslim).

Ibn Abbas tidak berani memberi kelonggaran pada ayat yang memang tidak ada kelonggaran, tetapi di dalam ayat yang memang memberi kesempatan dan kelonggaran, maka Ibn Abbas r.a. tidak ragu dalam keterangan dan ketegasannya.

١٩٠١ - حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا -وَلاَ تَقُوْلُوْا

لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلاَمَ لَسْتَ مُؤْمِناً- قَالَ: كَانَ رَجُلٌ فِي غُنَيْمَةٍ لَهُ، فَلَحِقَهُ الْمُسْلِمُوْنَ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ. فَقَتَلُوْهُ وَأَخَذُوْا غُنَيْمَتَهُ. فَأَنْزَلَ اللهُ فِيْ ذٰلِكَ، إِلَى قَوْلِهِ -عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا- تِلْكَ الْغُنَيْمَةُ.

1901. Ibn Abbas r.a. menerangkan ayat: Wa la taqulu liman alqa ilaikumus salama lasta mukmina (Jangan kamu berkata kepada orang yang menyatakan Islam kepadamu: Engkau bukan mukmin). Ada seorang sedang menggembala beberapa ekor kambingnya, ketika melihat barisan kaum muslimin ia langsung memberi salam: Assalamu alaikum, tetapi oleh pasukan kaum muslimin langsung ditangkap dan dibunuh serta diambil kambingnya sebagai ghanimah. Maka Allah menurunkan ayat ini: yang lanjutannya: Semata-mata karena kalian ingin keuntungan dunia yaitu beberapa ekor kambing. (Bukhari, Muslim).

١٩٠٢- حَدِيْثُ الْبَرَّاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَزَلَتْ هٰذِهِ الآيَةُ فِيْنَا. كَانَتِ الأَنْصَارُ، إِذَا حَجُّوْا فَجَاءُوْا، لَمْ يَدْخُلُوْا مِنْ قِبَلِ أَبْوَابِ بُيُوْتِهِمْ، وَلٰكِنْ مِنْ ظُهُوْرِهَا. فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَدَخَلَ مِنْ قِبَلِ بَابِهِ، فَكَأَنَّهُ عُيِّرَ بِذٰلِكَ، فَنَزَلَتْ - وَلَيْسَ الْبِرَّ بِأَنْ تَأْتُوْا الْبُيُوْتَ مِنْ ظُهُوْرِهَا، وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى، وَأْتُوا الْبُيُوْتَ مِنْ أَبْوَابِهَا-.

أخرجه البخاري في: ٢٦- كتاب العمرة: ١٨- باب قول الله تعالى- وأتوا البيوت من أبوابها-.

1902. Al-Bara' r.a. berkata: Ayat ini turun mengenai kami: Dahulu orang-orang Anshar jika selesai haji dan pulang kembali ke rumah mereka tidak masuk rumah dari pintu, tetapi harus mendaki dari atas, tiba-tiba ada seorang Anshar masuk rumah dari pintu biasa, maka dicela oleh orang-orang, tiba-tiba turun ayat: Walaisal birru bi an ta'tul buyuta min zhuhuriha, walakinnal birra man ittaqa wa'tul buyuta min abwabiha (bukannya taat itu jika kamu masuk rumah dari atas atap rumah, tetapi taat itu hanyalah orang yang bertakwa, dan masuklah ke dalam rumah itu dari pintunya). (Bukhari, Muslim).

BAB: AYAT: ULA'IKAL LADZINA YAD'UNA YABTAGHUNA ILA RABBIHIMUL WASILATA

١٩٠٣- حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ -إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيْلَةَ- قَالَ: كَانَ نَاسٌ مِنَ الإِنْسِ يَعْبُدُوْنَ نَاساً مِنَ الْجِنِّ، فَأَسْلَمَ الْجِنُّ؛ وَتَمَسَّكَ هٰؤُلاَءِ بِدِيْنِهِمْ.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ١٧- سورة بني إسرائيل: ٧- باب قل ادعوا الذين زعمتم من دونه.

1903. Ibn Mas'ud r.a. berkata: Dahulu ada orang yang menyembah jin, kemudian jin yang mereka sembah itu masuk Islam, tetapi si penyembah jin itu tetap menyembah jin itu meskipun jinnya sudah masuk Islam. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGENAI SURAT BARA'AH, AL-ANFAL, DAN AL-HASYR

١٩٠٤- حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ، سُوْرَةُ التَّوْبَةِ؟ قَالَ: التَّوْبَةُ هِيَ الْفَاضِحَةُ. مَازَالَ تَتَنَزَّلُ (وَمِنْهُمْ، وَمِنْهُمْ)، حَتَّى ظَنُّوْا أَنَّهَا لَمْ تُبْقِ أَحَداً مِنْهُمْ إِلاَّ ذُكِرَ فِيْهَا. قَالَ: قُلْتُ: سُوْرَةُ الأَنْفَالِ؟ قَالَ: نَزَلَتْ فِيْ بَدْرٍ. قَالَ: قُلْتُ، سُوْرَةُ الْحَشْرِ؟ قَالَ: نَزَلَتْ فِيْ بَنِي النَّضِيْرِ.

أخرجه البخاري في: ٦٥- كتاب التفسير: ٥٩- سورة الحشر: ١- باب حدثنا محمد بن عبد الرحمن

1904. Said bin Jubair berkata: Aku tanya pada Ibn Abbas r.a. tentang surat At-Taubah. Jawabnya: At-Taubah itu Al-Fadhihah (Yang membuka kedok) selalu di situ disebut waminhum (dari antara mereka, dan di antara mereka) sehingga mereka mengira mungkin tidak akan ditinggalkan sedikit pun dari rahasia mereka melainkan akan dibuka (disebut) di dalamnya. Aku tanya: Surat Al-Anfal? Jawabnya: Turun dalam perang Badar. Aku tanya: Surat

Al-Hasyr? Jawabnya: Turun mengenai Yahudi Bani An-Nadhir. (Bukhari, Muslim). Yakni pengusiran mereka.

BAB: AYAT YANG MENGHARAMKAN KHAMR

١٩٠٥- حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. عَـنِ ابْـنِ عُمَـرَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: خَطَبَ عُمَرُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَـالَ: إِنَّهُ قَدْ نَزَلَ تَحْرِيْمُ الْخَمْرِ. وَهِـيَ مِـنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ: الْعِنَـبِ وَالتَّمْرِ وَالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيْرِ وَالْعَسَلِ. وَالْخَمْـرُ مَـا خَـامَرَ الْعَقْـلَ. وَثَلاَثٌ، وَدِدْتُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمْ يُفَارِقْنَا حَتَّى يَعْهَدَ إِلَيْنَـا عَهْداً: الْجَدُّ وَالْكَلاَلَةُ وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا.

أخرجه البخاري في: ٧٤ كتاب الأشربة: ٥- باب ما جاء في أن الخمر ما خضر العقل من الشراب.

1905. Ibn Umar r.a. berkata: Umar r.a. berkhutbah di atas mimbar Nabi saw. dan berkata: Sesungguhnya telah diturunkan mengenai haramnya khamr itu dalam lima macam: Anggur, kurma, gandum, sya'ir (jawawut) dan madu. Dan arti khamr itu ialah minuman yang menutupi akal (kesehatan akal, pikiran). Dan ada tiga macam aku ingin andaikan Rasulullah saw. tidak mati sehingga menerangkan kepada kami perinciannya yaitu warisan datuk dan kalalah (orang yang tidak mempunyai waris ayah, ibu dan anak cucu, hanya warisnya berupa saudara-saudara). Dan beberapa cara mengenai riba. (Bukhari, Muslim).

BAB: AYAT: HADZANI KHASHMANI IKHTASHAMU FI RABBIHIM

١٩٠٦- حَدِيْثُ أَبِيْ ذَرٍّ. عَنْ قَيْسٍ، قَـالَ: سَـمِعْتُ أَبَـا ذَرٍّ يُقْسِمُ قَسَماً، إِنَّ هذِهِ الآيَـةَ -هٰـذَانِ خَصْمَـانِ اخْتَصَمُـوْا فِـيْ رَبِّهِـمْ- نَزَلَـتْ فِـي الَّذِيْـنَ بَـرَزُوْا يَـوْمَ بَدْرٍ: حَـمْزَةَ، وَعَلِـيٍّ، وَعُبَيْدَةَ بْنِ الْحَارِثِ، وَعُتْبَـةَ وَشَـيْبَةَ ابْنَـيْ رَبِيْعَـةَ، وَالْوَلِيْـدِ بْـنِ

1906. Qais berkata: Aku telah mendengar Abu Dzar r.a. bersumpah bahwa ayat: Hadzani khashmani ikhtashamu fi rabbihim (Inilah dua orang yang bertengkar (berperang) mengenai Tuhan mereka). Turun mengenai orang-orang yang keluar dalam perang Badar yaitu Hamzah, Ali dan Ubaidah bin Al-Harits, lawan Utbah, Syaibah dan Al-Walid bin Utbah. (Bukhari, Muslim).

Walhamdu lillah, dengan taufik, hidayat dan inayah dari Allah kami dapat menyelesaikan terjemah dari hadis-hadis yang telah disepakati sahihnya oleh kedua tokoh ahli hadis yang telah dipercaya oleh seluruh ulama Islam ahlus sunnah wal jama'ah yaitu Bukhari dan Muslim. Wa shallallahu ala sayyidina Muhammad wa 'ala aalihi wa shahbihi waman tabi'ahum bi 'ihsanin ila yaumiddin. Aamiin, aamiin, aamin. Walhamdu lillahi rabbil alamin. Wala haula wala quwwata illa billahil aliyil azhim.

Selesai pada hari Senin tanggal : 9 Shafar 1399 H.
Bertepatan 8 Januari 1979 M.

oOo